BANK BRI

Melayani Dengan Setulus Hati



The Biggest **National Payment Bank**

Dengan Layanan Teknologi Menjangkau Pelosok Negeri

Guna Mewujudkan Nawa Cita dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan

Perjalanan Kami

1895 — **1960**

1895

Raden Aria Wiriatmaja pada tanggal 16 Desember 1895, mendirikan *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden,* sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Lembaga ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, yakni *Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen* (1895), *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank* atau *Volksbank* dan kembali mengalami perubahan nama menjadi *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene* (1912). Tahun 1934 berubah menjadi *Algemene Volkscredietbank* (AVB), hingga pada masa pendudukan Jepang, AVB berganti nama menjadi *Syomin Ginko* (1942-1945).

1946

Pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, mengubah nama *Syomin Ginko* menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional.

1960

Pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN).



Perjalanan Kami

1968

1968
Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah kembali menetapkan nama Bank Rakyat Indonesia dengan status sebagai bank umum.

1969
BRI ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya bank yang bertugas menyalurkan kredit program Bimbingan Masal (Bimas) dan mulai dibentuknya BRI Unit.

1984
Setelah dihentikannya program Bimas oleh Pemerintah, BRI mulai mengelola bisnis mikro secara komersial yang disalurkan melalui BRI Unit.

1992
Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, terjadi perubahan status badan hukum BRI menjadi perusahaan perseroan (Persero).

2003
Tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) dengan *ticker* "BBRI". Kini saham BRI tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan (*blue chip*) di BEI.



2007

BRI melakukan akuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT. Bank BRISyariah.

2009

Interkoneksi *real time online* seluruh jaringan kerja yang pada saat itu berjumlah 6.480 unit kerja.

2011

Tanggal 11 Januari 2011, melaksanakan pemecahan nilai nominal saham dengan perbandingan 1 : 2.

Tanggal 3 Maret 2011, penandatanganan Akta Akuisisi saham PT Bank Agroniaga Tbk. antara BRI dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun).

Tanggal 16 Desember 2011, penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* antara BRI dengan PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas saham BRIngin *Remittance* Co. Ltd. (Hong Kong).

2013

BRI *Hybrid Banking* merupakan layanan *self-service banking* yang pertama di Indonesia.



Perjalanan Kami

2015

2014

Jaringan ATM BRI terus bertumbuh mencapai 20.792 unit ATM dan EDC menembus angka 131.204 unit, merupakan jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia.

BRI telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan *Space System/Loral* (SSL) dan Arianespace pada tanggal 28 April 2014.



2015

Pada tahun 2015 BRI membuka **Unit Kerja Luar Negeri di Singapura** serta mengakuisisi **PT Asuransi Jiwa Bringin Sejahtera (Bringin Life)**

Pada tanggal 4 Agustus 2015 BRI resmi meluncurkan **Teras BRI Kapal** untuk menjangkau masyarakat pesisir kepulauan yang selama ini belum dapat menikmati layanan perbankan.

BRI juga meresmikan **BRI *Corporate University*** sebagai sarana penunjang yang komprehensif bagi pendidikan pekerja.

Dalam rangka memperluas dan memperkuat jaringan bisnis perbankan di Asia, BRI membuka **unit kerja luar negeri di Singapura.**

Pada tahun ini pula BRI **mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Sejahtera (Bringin Life)** untuk memperkuat konsolidasi bisnis mikro perseroan.

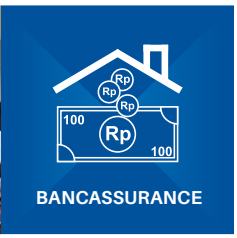
- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Sekapur Sirih



Sekapur Sirih











The Biggest National Payment Bank

Dengan Layanan Teknologi Menjangkau Pelosok Negeri Guna Mewujudkan Nawa Cita dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan

Di tahun 2015 BRI fokus pada pengembangan Bank dengan mengidentifikasi faktor yang berdaya dukung tinggi terhadap kinerja Bank yaitu teknologi, inovasi dan jaringan. Seperti diketahui bahwa perkembangan teknologi, pergeseran demografi baik dari sisi usia maupun migrasi penduduk menuju perkotaan, serta tren globalisasi telah mengubah gaya hidup dan preferensi masyarakat. Selain itu, perubahan semakin masif, cepat dan bersifat disruptif telah mengubah iklim persaingan bisnis.

Transformasi teknologi, pengembangan inovasi, peluasan jaringan, penguatan SDM, peningkatan kualitas operasional, dan pengembangan teknologi yang dilakukan BRI dengan *strategic objectives*, mengarah pada kerangka besar tujuan Bank yaitu menjadi *the most valuable bank*. BRI senantiasa adaptif dan proaktif dalam mengikuti perkembangan maupun tuntutan zaman, sehingga Bank mampu mempertahankan prestasinya secara berkesinambungan.

Perwujudan strategi transformasi BRI dilakukan melalui perluasan jangkauan layanan yang berkualitas dengan penguatan *e-channel*, BRILink, *mobile services*, inovasi *digital banking*, produk dan jasa keuangan, seperti kartu debet berbasis *chip*, serta proyek infrastruktur jaringan komunikasi – Satelit BRI dan Fiber Optik. Sedangkan jaringan konvesional diperluas melalui penambahan *automobile offices*: Teras BRI Kapal, Teras Keliling, E-Buzz, serta Sentra Layanan Prioritas dan pembukaan unit kerja luar negeri. Dalam hal inovasi SDM, BRI melakukan transformasi *learning process* melalui pembangunan BRI *Corporate University*, *Digital Learning Infrastructure* dan *Digital Learning System* – BRI*Smart*. Dengan dukungan SDM yang handal, BRI berhasil menjadi mitra bisnis yang senantiasa siap sedia melayani nasabah hingga ke pelosok negeri.

Perjalanan, upaya dan semangat BRI selama tahun 2015 tersebut dirangkum menjadi tema Laporan Tahunan, ***The Biggest National Payment Bank*** Dengan Layanan Teknologi Menjangkau Pelosok Negeri, Guna mewujudkan Nawa Cita dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan.

Daftar Isi

01 PERJALANAN KAMI
02 SEKAPUR SIRIH
04 DAFTAR ISI
08 TEMATIK

18. IKHTISAR UTAMA

18 Ringkasan Kinerja 2015
20 Ringkasan Strategi Bisnis 2015
22 Ikhtisar Keuangan
24 Ikhtisar Saham
26 Ikhtisar Obligasi
27 Pembagian Dividen
28 Peristiwa Penting 2015
32 Penghargaan dan Sertifikasi



42. LAPORAN MANAJEMEN

44 Sambutan Komisaris Utama
48 Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015
56 Dewan Komisaris
58 Laporan Direktur Utama
70 Direksi
72 Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2015 oleh Dewan Komisaris dan Direksi



74. PROFIL PERUSAHAAN

76 Identitas Perusahaan
78 Sekilas Bank BRI
80 Bidang Usaha
82 Produk dan Jasa
84 Struktur Organisasi
86 Visi & Misi
87 Nilai-nilai Utama
88 Budaya Perusahaan BRI
90 Profil Dewan Komisaris
95 Profil Direksi
101 Profil SEVP
104 Pejabat Senior
106 Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi
108 Komposisi Pemegang Saham
110 Entitas Anak dan Asosiasi
110 Struktur Grup Perusahaan
111 Kronologis Pencatatan Saham
112 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
114 Kondisi Pasar Modal, Kinerja Saham dan Opini Analis
115 Lembaga Penunjang Pasar Modal



122. ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

124 Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan
130 Tinjauan Bisnis
- 130 Segmen Bisnis
- 134 Bisnis Mikro & Program
  - 134 Bisnis Mikro
  - 140 BRILink
  - 143 Bisnis Program
- 146 Bisnis Ritel
  - 148 Kredit Ritel Komersial dan Menengah
  - 151 Kredit Ritel Konsumer
  - 154 Bisnis Simpanan Ritel
  - 156 Bisnis Jasa Perbankan Ritel

Daftar Isi

160 Bisnis Korporasi
161 Bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
162 Bisnis Korporasi Non BUMN (*Private Corporate*)
163 Bisnis Dana Institusi
165 Bisnis Internasional
170 Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal
177 Bisnis *Treasury*
179 Tinjauan Kinerja Entitas Anak dan Asosiasi
179 PT Bank BRI Syariah (BRISYARIAH)
184 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRIAGRO)
188 BRI *Remittance* Co.Ltd
191 PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BJS)
195 Tinjauan Keuangan
196 Laporan Laba Rugi
203 Laporan Posisi Keuangan
209 Ekuitas
210 Laporan Arus Kas
211 Rasio Keuangan
211 Kemampuan Membayar Kewajiban
214 Kebijakan Struktur Modal
215 Ikatan Material Untuk Belanja Barang Modal
215 Investasi Barang Modal
216 Pencapaian & Target 2015 (Angka Bank Saja)
216 Target 2016
217 Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Periode Laporan
217 Prospek Usaha 2016
218 Pemasaran & Distribusi
221 Kinerja Pangsa Pasar
221 Strategi Pemasaran Tahun 2016
222 Dividen dan Kebijakan Dividen
222 Komitmen dan Kontinjensi
223 Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai
223 Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank
224 Suku bunga dasar kredit rupiah (*prime lending rate*) per desember 2015
224 Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen (ESOP/MSOP)
225 *Buyback Shares*
226 Penggunaan Dana *Initial Public Offering* (IPO)
226 Informasi dan Fakta Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/ Modal
227 Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
227 Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank
231 Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan.
234 Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa
234 Manajemen Kelangsungan Usaha / *Business Continuity Management* (BCM)



236. TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG

238 Manajemen Risiko
239 Dasar Acuan Manajemen Risiko
239 Manajemen Risiko Terintegrasi
240 Pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi
240 Struktur Organisasi Manajemen Risiko
242 Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
245 Risiko Yang Dihadapi
245 Risiko Kredit
318 Risiko Likuiditas
328 Risiko Hukum
329 Risiko Stratejik
330 Risiko Kepatuhan
330 Risiko Reputasi

Daftar Isi

332 Sumber Daya Manusia
333 Strategi Rekrutmen Sumber Daya Manusia 2015
333 Strategi Operasional Sumber Daya Manusia 2015
333 Pengelolaan Komunikasi dengan Pekerja
333 Pengelolaan Hubungan Industrial
334 Pengembangan Sumber Daya Manusia di Tahun 2015
337 Kesejahteraan Pekerja
338 Program Pensiun Pekerja
338 Revitalisasi Budaya Kerja
340 Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia
342 *Employee Turnover*
342 *Employee Engagement*
342 Profil Sumber Daya Manusia BRI
346 Teknologi Informasi dan Operasional
346 Tema Kerja, Visi dan Misi TSI
347 Struktur dan Kebijakan
347 Strategi Pengembangan TSI di Tahun 2015
348 Program Kerja dan Kegiatan 2015
348 Program Satelit BRI (BRISat)
352 Sentra Operasi
353 Penyempurnaan Proses Bisnis dan Efisiensi Operasional
353 Hasil Program Penyempurnaan
353 Sertifikasi ISO 9001:2008 - *Quality Management System*
354 Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik
354 Manajemen Aktiva Tetap
356 Pengadaan Barang & Jasa



358. LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

360 Landasan Penerapan *Good Corporate Governance*
376 Rapat Umum Pemegang Saham
378 Tata Cara Penyelenggaraan RUPS
383 Pelaksanaan dan Realisasi RUPS Tahun 2015
391 Kehadiran dalam RUPS
392 Kebijakan Dividen
393 Dewan Komisaris
393 Pedoman & Tata Tertib
393 Komposisi & Keberagaman
399 Kriteria
400 Sistem dan Prosedur Nominasi
401 Program Pengembangan & Orientasi
402 Tugas & Wewenang
405 Tanggung Jawab & Kewajiban
407 Independensi
410 Program Kerja
414 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali
415 Direksi
415 Pedoman & Tata Tertib
415 Komposisi & Keberagaman
419 Kriteria
420 Sistem dan Prosedur Nominasi
422 Program Pengembangan & Orientasi
422 Tugas & Tanggung Jawab
427 Independensi
427 Program Kerja
429 Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi
429 Remunerasi Dewan Komisaris
431 Remunerasi Direksi
434 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris & Direksi
437 Rapat Dewan Komisaris & Direksi
437 Rapat Dewan Komisaris
443 Rapat Direksi
450 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
452 Komite Dibawah Dewan Komisaris
452 Komite Audit
459 Komite Nominasi & Remunerasi
485 Komite Dibawah Direksi
495 Fungsi Kepatuhan
499 Sekretaris Perusahaan

Daftar Isi

502 Manajemen Risiko
503 Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
512 Audit Eksternal
512 Perubahan & Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi 2015
515 Sistem Pengendalian Internal
520 Perkara Hukum
522 Pencegahan Tindakan Korupsi
524 Akses Informasi dan Data Perusahaan
525 Hubungan Investor
527 Daftar Siaran Pers (*Press Release*)
530 Korespondensi OJK dan BEI
536 Kode Etik
540 *Whistleblowing System* (WBS)
541 Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*)
547 Penanganan Benturan Kepentingan
548 Penerbitan Laporan Transparansi Kondisi Keuangan
550 Pengungkapan Rasio Gaji Tertinggi
550 Pedoman Penanganan Pelanggaran & Sanksi
550 Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan Politik
550 Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara (LKHPN)
551 Sistem & Mekanisme Pengadaan Barang & Jasa
553 Tanggung Jawab Perusahaan kepada *Stakeholders*
555 Konglomerasi Keuangan



558. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

560 Asas dan Komitmen
562 Dasar Acuan
563 Dasar Kegiatan
564 Tanggung Jawab terhadap Lingkungan
564 Peningkatan Operasional Melalui Komitmen Kelestarian Lingkungan
568 Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)
568 Ketenagakerjaan
568 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
569 Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja di BRI
570 Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan
572 Indonesia Cerdas
574 Indonesia Sehat
575 Indonesia Membangun
576 Indonesia Sejahtera
577 Indonesia Peduli
578 Indonesia Takwa
579 Program Kemitraan
584 Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

.590
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015

.606
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA



616. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

618 Laporan Keuangan Konsolidasian
843 Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan



BRIsat

- Area layanan BRIsat mencapai
  Indonesia & *North Asia*
- BRISat memiliki kapasitas (*transponder*):
  36 C-Band & 9 Ku-Band Transponder
- *Service* daerah terpencil dapat direalisasikan secara ekonomis dengan
  ***Deployment Remote Terminal* (VSAT)**

Progres persiapan satelit BRISat telah masuk tahap akhir untuk peluncuran. Teknologi satelit ini akan menunjang kinerja operasional 10.612 kantor, 22.792 *Automatic Teller Machine* (ATM), dan lebih dari 187 ribu *Electronic Data Capture* (EDC) BRI. Dengan BRIsat, BRI memiliki kapasitas jaringan komunikasi yang besar dengan area layanan yang luas (Indonesia dan *North Asia*) dan harga yang ekonomis




Inovasi
Tantangan Sebaran Jaringan kerja
Mewujudkan Financial Inclusion
Meningkatkan efisiensi bisnis proses
BRI sat
Pemanfaatan Slot Orbit 150.5BT
Menjaga kualitas layanan
Meningkatkan fungsi Intermediasi



e-Banking

Fasilitas dan kinerja *e-Banking* BRI selama tahun 2015

BRILink

Jumlah Agen BRILink: 50.259 agen BRILink

e-Pay

transaksi *e-Pay* di 2015 tercatat sebesar 59.829. Meningkat 505% dibanding transaksi 2014 sebesar 11.814 transaksi



BRIZZI

Festival Gerakan Nasional Non Tunai 2015: Cinta Non Tunai, Cinta Rupiah. BRI melakukan inovasi dalam transaksi elektronik, baik dalam rangka *Government to Person* dan *Government to Business*, begitupun dengan sebaliknya

Mobile/Internet Banking

User: Mobile Banking 11.623.645 (YOY 31,8%), *Internet Banking* 4.461.451 (YOY 114,3%). Transaksi: *Mobile Banking* 164.901.124 (YOY 25,6%), *Internet Banking* 119.498.265 (YOY 108,2%)



e-Channel

Dalam rangka menjadikan BRI sebagai *The Biggest National Payment Bank,* BRI secara terus menerus melakukan pengembangan jaringan elektronik (*e-channel*). BRI meluncurkan perangkat *e-Channel* baru selama tahun 2015:

Power Supply ATM Tenaga Surya

suatu inovasi yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan listrik bagi ATM BRI yang berada di *remote area*

ATM Disabilitas Netra

suatu bentuk komitmen BRI terhadap Pemerintah Republik Indonesia (RI), dalam hal ini Kementerian Sosial RI, untuk memberikan layanan terhadap nasabah yang memiliki keterbatasan penglihatan

Smart EDC

merupakan EDC dengan *operating system* (OS) berbasis *Android*



Cash Recycling Machine (CRM)

merupakan perpaduan antara mesin ATM dan CDM. Dengan mesin CRM, nasabah dapat melakukan setoran dan penarikan tunai dalam 1 (satu) mesin

Currency Exchange Machine

suatu mesin yang berfungsi untuk menukarkan *bank notes* asing menjadi rupiah

BRI juga memperluas jaringan ATM sebanyak 2.000 ATM baru sehingga total jaringan ATM BRI di akhir tahun 2015 menjadi 22.792 ATM. Hal ini mempertahankan BRI sebagai bank yang memiliki jaringan ATM terbesar di Indonesia yang penempatannya tersebar luas hingga ke seluruh pelosok Indonesia. BRI juga menambah jaringan *e-channel* lainnya meliputi 500 CDM, 56.554 EDC, dan 10 *Hybrid Machine*. Dengan penambahan tersebut hingga akhir Desember 2015, BRI telah memiliki total 892 CDM, 187.758 EDC, 100 SSB (*Self-Service Banking*), dan 10 *Hybrid Machine*



e-Learning

- **BRI*Smart Digital Learning System***
- Membangun **BRI *Corporate University***
- Partisipasi **305.490 peserta**
- **ISO 9001:2008** untuk *learning operation* BRI *Corporate University*



Menunjang pelaksanaan operasional BRI *Corporate University* yang didukung dengan tenaga *lecturer* profesional, kurikulum dan *syllabus* yang lengkap, BRI menciptakan *Digital Learning Infrastructure* yang *up to date* serta *digital learning system* (BRI*Smart*) yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan dikembangkannya BRI*Smart*, maka metode pendidikan yang digunakan BRI *Corporate University* selain *in class learning* (konvensional) juga melalui *digital learning* dan *blended learning*. Metode pendidikan *digital learning system* telah diimplementasikan selama tahun 2015 yang diikuti oleh 305.490 peserta dengan biaya lebih rendah 80,8% dibandingkan *conventional learning*

Sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas proses operasional pendidikan pekerja, BRI *Corporate University* saat ini telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 untuk *learning operation*



Innoday - Innovation Day

Budaya Inovasi dengan Program *Innovation Day* (*InnoDay*) dikembangkan sejalan dengan program Internalisasi Budaya Kerja BRI



Budaya Inovasi dengan Program *Innovation Day* (*InnoDay*) dikembangkan sejalan dengan program Internalisasi Budaya Kerja BRI - dengan tujuan menumbuhkan iklim berinovasi untuk mencapai kinerja melampaui target yang diharapkan. Program *Innovation Day* (*InnoDay*) diharapkan dapat menampung aspirasi pekerja BRI untuk menciptakan terobosan baru yang aplikatif sehingga dapat meningkatkan bisnis, mempercepat proses pencapaian target, mendorong *engagement* pekerja, serta meningkatkan *value* BRI di mata *stakeholder*. *Innovation Day* (*InnoDay*) telah dilaksanakan sejak tahun 2014. Antusias pekerja BRI dalam mengikuti *Innovation Day* meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2015 yang merupakan indikasi bahwa iklim inovasi telah bertumbuh secara signifikan

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Ringkasan Kinerja 2015

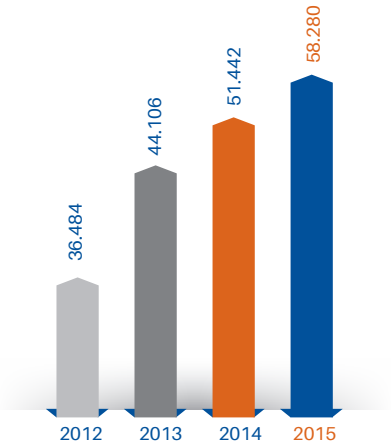
20,59%

Posisi Rasio Kecukupan Modal (CAR) BRI mencapai 20,59%, atau diatas ketentuan tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum yang sebesar 8%.

Rp581,09
triliun
Pinjaman

Rp878,43
triliun
Aset

2,02%
NPL *Gross*



Pendapatan Bunga Bersih - Konsolidasi
(Rp Miliar)

Rp669,00
triliun
Simpanan Nasabah

Ringkasan Kinerja 2015

Naik ▲21,14%
Fee Based Income

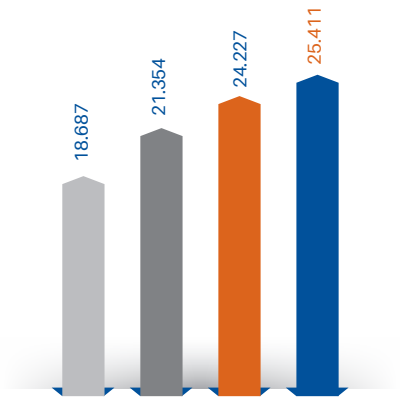
Rasio CASA terjaga
Di **57,82%**

Pendapatan Bunga	: 85.434.037
Pendapatan Operasional Lain	: 12.409.041
Pendapatan Non Operasional *Netto*	: 1.981.111
Total Pendapatan	: 99.824.189

▲**22.792**
ATM

▲**187.758**
EDC

▲**10.612**
Unit Kerja
Operasional



Laba Bersih - Konsolidasi
(Rp Miliar)

▲**Rp 25,41** triliun
Laba Bersih

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Ringkasan Strategi Bisnis 2015

Berangkat akan adanya kebutuhan mengelola perubahan-perubahan perkembangan teknologi dan inovasi utamanya dalam industri perbankan, serta selaras dengan *strategic objective* BRI menjadi "*The Biggest National Payment Bank*", di tahun 2015 BRI telah membentuk unit kerja *Change Management* yang bertugas untuk:
Mempersiapkan BRI menjadi perusahaan yang selalu terdepan di industri.

Berperan memberikan navigasi kepada manajemen untuk melangkah dan melakukan transformasi bahkan evolusi bisnis baik dari sisi manusia, proses bisnis, maupun produk serta layanan.

Koordinasi lintas Direktorat untuk mewujudkan inisiatif-inisiatif/ program kerja strategis maupun program kerja *regulatory* dalam rangka mendukung pencapaian kinerja terbaik perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, *Change Management* memiliki dua bidang tugas, yaitu:
1. Bidang *Corporate Transformation*
2. Bidang *Project Management Office* (PMO).



Bidang
Corporate Transformation

Telah melakukan beberapa kegiatan strategis selama tahun 2015, antara lain:

1. Memberikan masukan dalam pengelolaan seluruh produk dan layanan BRI
2. Melakukan koordinasi dalam upaya peningkatan kehandalan *electronic channel* yang dimiliki BRI
3. Melakukan koordinasi dalam pembentukan *Regional Commercial Business* untuk pengembangan bisnis komersial di Surabaya dan Medan
4. Melakukan koordinasi dalam mengoptimalkan potensi *existing* nasabah melalui pendekatan *customer relationship management, trickle down business,* serta *closed financial system* sebagai bentuk pelayanan perbankan yang menyeluruh (*holistic banking service*)
5. *Corporate Transformation* mengkoordinir 33 inisiatif strategis (*strategic initiatives*) dari berbagai unit kerja sebagai upaya mencapai target-target yang telah ditentukan oleh perusahaan

Kedepan, *Change Management* akan terus menjadi inisiator transformasi BRI untuk mewujudkan visi, serta menjadikan BRI sebagai *the most valuable bank* di tahun 2017. Lebih dari itu, *Change Management* perlu mempersiapkan BRI untuk senantiasa adaptif dalam mengikuti perkembangan maupun tuntutan zaman sehingga BRI mampu mempertahankan predikat terbaiknya secara berkesinambungan.



Bidang *Project Management Office* (PMO)

Bidang *Project Management Office* (PMO) berperan dalam mengkoordinasikan pelaksanaan proyek-proyek strategis di BRI. Pada tahun 2015, terdapat 55 (lima puluh lima) proyek strategis yang dikoordinasi PMO baik proyek yang bersifat IT maupun Non IT dengan total anggaran sebesar Rp2,7 Triliun.

Proyek strategis tersebut meliputi:

- Informasi Teknologi, berupa proyek *regulatory* maupun proyek *non-regulatory*:
  a. Proyek *regulatory* antara lain kartu debet berbasis *chip*/*National Standard Indonesia Chip Card Spesification* (NSICCS) dan Sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS)/Bank Indonesia *Scripless Securities Settlement System* (BI-SSSS) Generasi II
  b. Proyek *non-regulatory* antara lain proyek infrastruktur jaringan komunikasi (Satelit BRI dan Fiber Optik), proyek perluasan jaringan kerja elektonik (*e-channel*) dan proyek inovasi *digital banking*
- Non IT, antara lain proyek perluasan jaringan kerja konvensional, *mobile offices* (Teras BRI Kapal, Teras Keliling dan E-Buzz), sentra layanan prioritas dan pembukaan jaringan kerja luar negeri

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan (Rp milyar)	Tahun					
	2010	2011	2012	2013***)	2014***)	2015
NERACA						
Total Aset**	404.286	469.899	551.337	626.101	801.984	878.426
Total Aset Produktif	379.696	432.647	499.042	568.546	728.094	781.931
Kredit - *Gross*	252.489	294.515	362.007	448.345	510.697	581.095
Obligasi Rekap Pemerintah	13.626	8.996	4.316	4.511	4.304	3.816
Penyertaan Saham *Netto*	134	165	197	223	252	269
Total Liabilitias	367.612	420.079	486.455	546.526	704.278	765.299
Dana Pihak Ketiga	333.652	384.264	450.166	504.281	622.322	668.995
- Giro	77.364	76.779	80.075	79.337	90.052	114.367
- Tabungan	125.990	154.133	184.365	212.997	236.395	272.471
- Deposito	130.298	153.353	185.726	211.948	295.875	282.157
Liabilitas berbeban bunga lainnya	17.297	19.361	15.784	20.896	57.435	68.601
Modal/Ekuitas**	36.673	49.820	64.882	79.574	97.706	113.127
LABA/RUGI						
PENDAPATAN BUNGA:						
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	44.615	48.164	49.610	59.461	75.122	85.434
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	43.109	47.053	49.235	59.298	74.876	85.192
Pendapatan Bunga Bersih:						
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	32.889	34.427	36.484	44.106	51.442	58.280
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	31.382	33.316	36.109	43.943	51.197	58.035
Pendapatan Operasional Lainnya	5.545	5.776	8.390	8.348	9.299	12.409
Biaya Operasional Lainnya	(16.114)	(17.086)	(19.491)	(22.381)	(26.715)	(31.276)
CKPN	(7.917)	(5.533)	(2.700)	(3.946)	(5.719)	(8.900)
Laba Sebelum Pajak	14.908	18.756	23.860	27.910	30.804	32.494
Laba Bersih Tahun Berjalan	11.472	15.088	18.687	21.354	24.227	25.411
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.472	15.083	18.681	21.344	24.215	25.398
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	Nihil	5,01	6,50	10,20	11,69	13,05
Laba rugi komprehensif	11.559	15.297	18.661	19.917	24.482	24.872
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.559	15.288	18.652	19.913	24.467	24.861

Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan (Rp milyar)	Tahun					
	2010	2011	2012	2013***)	2014***)	2015
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	Nihil	8,21	8,91	3,46	14,67	11,05
Laba Bersih per Saham (Rp)	478,36	628,91	757,26	865,22	981,59	1.030,43
RASIO KEUANGAN (*BANK ONLY*)						
PERMODALAN						
Rasio Kecukupan Modal (CAR)*	13,76%	14,96%	16,95%	16,99%	18,31%	20,59%
AKTIVA PRODUKTIF*)						
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	1,79%	1,19%	1,06%	1,09%	1,33%
Aset Produktif Bermasalah	2,24%	1,85%	1,46%	1,28%	1,26%	1,57%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	4,58%	4,51%	3,43%	2,90%	2,40%	2,37%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,78%	2,30%	1,78%	1,55%	1,69%	2,02%
PROFITABILITAS*)						
R O A	4,64%	4,93%	5,15%	5,03%	4,73%	4,19%
R O E	43,83%	42,49%	38,66%	34,11%	31,19%	29,89%
N I M	10,77%	9,58%	8,42%	8,55%	8,51%	8,13%
B O P O	70,86%	66,69%	59,93%	60,58%	65,42%	67,96%
LIKUIDITAS*)						
L D R	75,17%	76,20%	79,85%	88,54%	81,68%	86,88%
KEPATUHAN*)						
Persentase Pelanggaran BMPK						
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK						
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum	8,05%	9,33%	10,64%	8,02%	8,07%	9,31%
Posisi Devisa *Netto*	4,45%	5,49%	3,00%	3,15%	3,86%	2,33%

Angka kinerja keuangan tersebut di atas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas perusahaan anak untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014: PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRIngin *Remittance* Co. Ltd, untuk tahun 2010 hanya dengan PT BRISyariah dan untuk

tahun 2015 : PT BRISyariah, PT Bank Agroniaga Tbk, BRIngin *Remittance* Co. Ltd dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

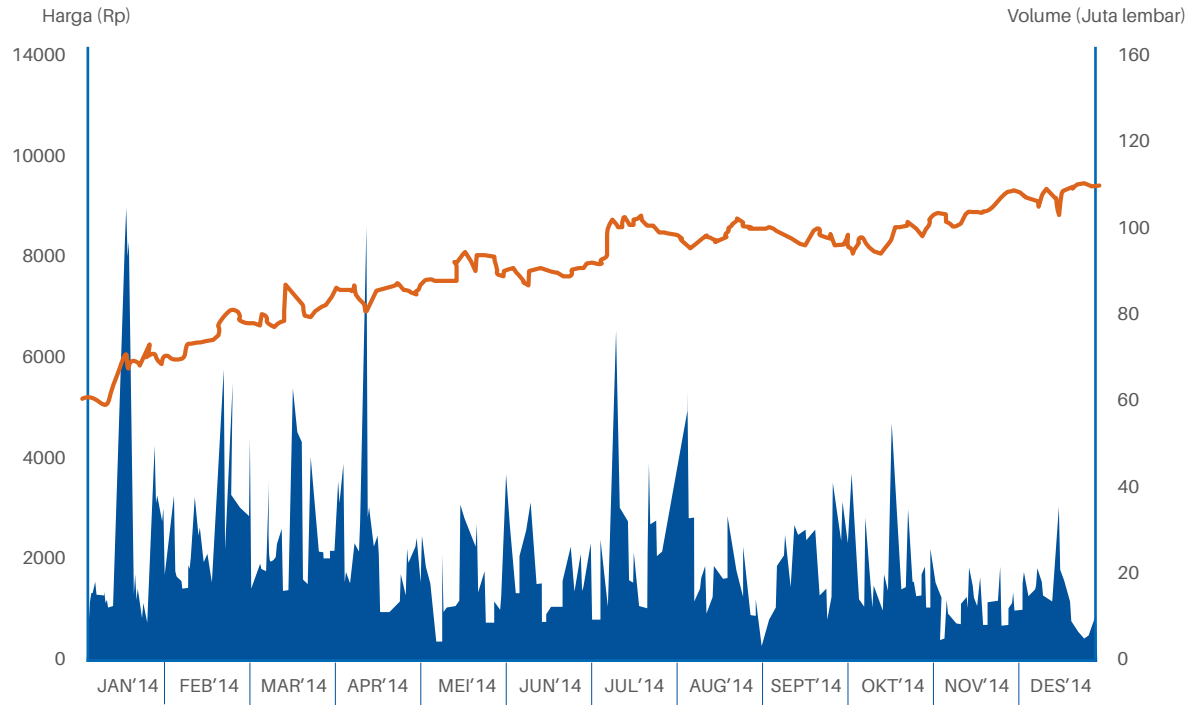
Rasio Keuangan menggunakan data bank saja.

*) Mulai 2004 sudah memperhitungkan risiko pasar dan mulai 2010 sudah memperhitungkan risiko operasional
**) Terdapat *Restatement* pada Laporan Keuangan Publikasi Per 31 Desember 2014 Sebesar Rp29.169 Juta
***) Setelah Penyajian Kembali karena penerapan PSAK No. 24 : Imbalan Kerja

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Ikhtisar Saham

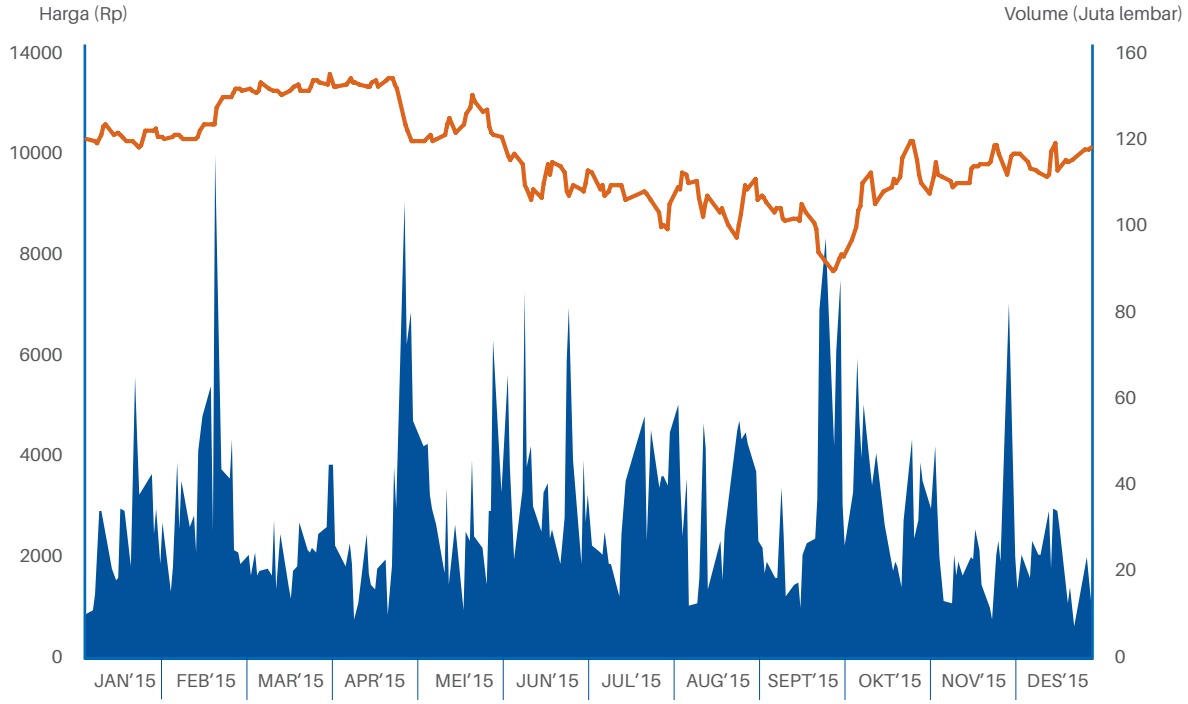
PERKEMBANGAN SAHAM BRI TAHUN 2014 & 2015



Tabel Perkembangan Harga Saham BRI

Tahun	Harga Lembar/Saham				Jumlah Lembar Saham	Volume Transaksi (Lembar)	Nilai		Kapitalisai Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan			Frekuensi (Kali)	(Rp Triliun)	
2014	7.250	11.700	7.000	11.650	24.669.162.000	9.490.743.000	971.900	91,88	1.035,49
TW 1	7.250	10.500	7.000	9.575	24.669.162.000	2.853.324.000	187.199	25,28	236,21
TW 2	9.575	11.050	9.350	10.325	24.669.162.000	2.069.380.000	245.341	20,91	254,71
TW 3	10.375	11.700	10.175	10.425	24.669.162.000	2.580.166.000	278.786	25,80	257,18
TW 4	10.750	11.700	10.025	11.650	24.669.162.000	1.987.873.000	260.574	19,88	287,40

Ikhtisar Saham



Tahun	Harga Lembar/Saham				Jumlah Lembar Saham	Volume Transaksi (Lembar)	Nilai		Kapitalisai Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan			Frekuensi (Kali)	(Rp Triliun)	
2015	11.650	13.275	8.300	11.425	24.422.470.380	6.991.506,00	1.260.842	77,40	1.067,26
TW 1	11.650	13.275	11.425	13.275	24.422.470.380	1.658.133,00	248.965	20,29	324,21
TW 2	13.275	13.200	10.125	10.350	24.422.470.380	1.939.517,00	347.203	22,57	252,77
TW 3	10.350	10.875	8.300	8.650	24.422.470.380	1.858.139,00	359.544	18,17	211,25
TW 4	8.650	11.600	8.675	11.425	24.422.470.380	1.535.717,00	305.130	16,37	279,03

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Ikhtisar Obligasi

Surat Berharga yang Diterbitkan BRI Posisi Per 31 Desember 2015

No	Surat Berharga	*Currency*	*Issue Date*	Maturity	*Face value*	*Tenor (Month)*	*Coupon/ Discount Rate*	Peringkat	Lembaga Pemeringkat	Tujuan Utama Penerbitan
1	*Subordinate Notes due* 2013	USD	25 Sep 03	30 Oct 13	150 mio	120	7.75			Memperkuat permodalan
2	Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004	IDR	9 Jan 04	9 Jan 14	500 bio	120	13.50			Memperkuat permodalan
3	Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009	IDR	22 Dec 09	22 Dec 14	2000 bio	60	10.95			Memperkuat permodalan
4	*Senior Notes due* 2018	USD	28 Mar 13	28 Mar 18	500 mio	60	2.95	Baa3	Moodys	*Reprofiling* dan *diversifikasi* struktur *liability*
5	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri A	IDR	10 Oct 14	15 Oct 15	300 bio	370 days	8.75	F1+	Fitch Indonesia	
6	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri B	IDR	10 Oct 14	10 Oct 16	60 bio	24	9.25	AAA	Fitch Indonesia	*Reprofiling* dan *diversifikasi* struktur *liability*
7	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri C	IDR	10 Oct 14	10 Oct 17	360 bio	36	9.50	AAA	Fitch Indonesia	
8	MTN BRI Tahap II Tahun 2014	IDR	24 Dec 14	24 Dec 15	520 bio	370 days	8.90	F1+	Fitch Indonesia	*Reprofiling* dan *diversifikasi* struktur *liability*
9	NCD BRI Tahun 2014 Seri A	IDR	2 Dec 14	2 Mar 15	165 bio	3	8.00			
10	NCD BRI Tahun 2014 Seri B	IDR	2 Dec 14	2 Jun 15	790 bio	6	8.60			Diversifikasi sumber pendanaan jangka pendek dan untuk memajukan kembali perdagangan sertifikat deposito di pasar uang Indonesia
11	NCD II Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri A	IDR	22 Apr 15	22 Jul 15	595 bio	3	7.10			
12	NCD II Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B	IDR	22 Apr 15	22 Oct 15	1,020 bio	6	8.00			
13	NCD II Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	IDR	22 Apr 15	22 Jan 16	265 bio	9	8.10			
14	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri A	IDR	2 Jul 15	7 Jul 16	655 bio	370 days	8.40	AAA	Pefindo	Penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip *prudential banking* dan *good corporate governance*.
15	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B	IDR	2 Jul 15	3 Jul 18	925 bio	36	9.20	AAA	Pefindo	
16	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	IDR	2 Jul 15	3 Jul 20	1.420 bio	60	9.50	AAA	Pefindo	

Pembagian Dividen

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 19 Maret 2015, BRI melakukan pembayaran dividen final tahun buku 2014 sebesar 30% dari laba bersih atau senilai Rp7.272.49,-. Rasio pembayaran dividen ini sama dengan rasio pembayaran dividen untuk tahun buku 2013 yang ditetapkan oleh RUPST 2014, sebesar 30%. Nilai dividen persaham yang dibayarkan pada tanggal 22 April 2015 adalah sebesar Rp, 294,80 atau naik 14,56% dari nilai pembayaran dividen persaham tahun 2013 yang sebesar Rp257,33.

Tahun Dividen Operasional	Tanggal Pembayaran	Jumlah Dividen (Rp Miliar)	Dividen per Lembar Saham* (Rp)	Rasio Pembayaran Dividen (%)
2003	23 Juli 2004	990	84,19	75,01
2004	5 Juli 2005	1,816	152,88	50,00
2005	10 Juli 2006	1,904	156,18	50,00
2006	2 Juli 2007	2,129	173,04	50,00
2007	7 Juli 2008	2,419	196,34	50,00
2008	3 Juli 2009	2,085	168,82	35,00
2009	15 Juli 2010	2,192	132,08	30,00
2010	15 Juni 2011	2,294	70,04	20,00
2011	15 Mei 2012	3,017	122,28	20,00
2012	15 April 2013	5,556	225,23	30,00
2013	4 Mei 2014	6,348	257,33	30,00
2014	22 April 2015	7,272	294,80	30,00

* Dividen per lembar saham merupakan data dividen setelah dilakukan stock split dengan rasio 1:2 pada tanggal 11 Januari 2011

Pada tahun 2009 dan tahun 2010, BRI melakukan pembagian dividen interim, masing masing sebesar Rp45,74 per lembar saham dan Rp45,93 per lembar saham yang pelaksanaannya sesuai dengan UU PT No.40 tahun 2007. Besarnya dividen interim tersebut sudah masuk di dalam perhitungan dividen tahunan yang telah disebutkan di atas.

Tahun Dividen	Tanggal Pembayaran	Dividen per Lembar Saham (Rp)
2009	16 Desember 2009	45,74
2010	30 Desember 2010	45,93

Kebijakan pembagian dividen BRI diatur dalam Prospektus pada saat IPO, yakni pada bagian "Pembagian Dividen", yang menyatakan bahwa BRI akan memberikan dividen dengan memperhatikan kondisi keuangan dan rencana pengembangan usaha. Ketetapan besaran dividend pay-out ratio dan/atau jumlah dividen tiap tahun buku dilakukan melalui RUPS.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Peristiwa Penting 2015

26 MARET



Kick Off Laku Pandai

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan program Layanan Keuangan tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif oleh Bank atau LAKU PANDAI. OJK bersama dengan Bank BRI meluncurkan LAKU PANDAI dengan keagenan BRILink, inovasi keuangan inklusif nirkantor dari Bank BRI

1 APRIL



Analyst Gathering

Dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan para analis, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengadakan *Analyst Gathering* yang dilaksanakan di Gedung BRI I

30 APRIL



Analyst Meeting Triwulan 1

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mempublikasikan kinerja keuangan triwulan I 2015. Di tengah tren perlambatan aktivitas ekonomi yang nyata di awal tahun 2015, BRI berhasil membukukan perolehan laba bersih (angka bank saja) sebesar Rp 6,1 triliun per triwulan I 2015

7 MEI



Kick Off Program Jaring

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Industri Perbankan serta Industri Keuangan Non Bank (IKNB) terus memperluas program Jaring (Jangkau, Sinergi, dan *Guideline*) untuk semakin meningkatkan pembiayaan ke sektor kelautan dan perikanan dengan menggelar acara kelanjutan program Jaring di Pantai Sendang Biru, Kabupaten Malang Jawa Timur

3 JUNI



Public Expose Penawaran Obligasi

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melaksanakan *public expose* penerbitan obligasi pertamanya di tahun 2015 ini yang dilaksanakan di gedung BRI 1. Dengan kepemilikan saham pemerintah sebesar 56,75% serta fokus pada bisnis mikro dan ritel, BRI siap melakukan penerbitan obligasi

15 JUNI



Peresmian Sentra Layanan Prioritas BSD

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. membuka Sentra Layanan Prioritas baru yang berpotensi menambah *customer base* yang cukup signifikan di wilayah Bumi Serpong Damai (BSD) dan sekitarnya. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan volume *funding* nasabah prioritas dan *fee based income* melalui transaksi yang dilakukan, serta meningkatkan citra perusahaan

Peristiwa Penting 2015

2 JULI



Buka Puasa Bersama 3500 Anak Yatim

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kembali menggelar acara buka puasa bersama (bukber) 3.500 anak yatim piatu, di Jakarta *Convention Center* (JCC). Kali ini BRI bekerja sama dengan anggota Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam penyelenggaraannya.

Mudik Bersama, Ngebuzz Bareng

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, kembali mengadakan Mudik Bersama yang rutin diadakan sejak tahun 2004. Kali ini PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memberangkatkan lebih dari 13.500 pemudik dengan menggunakan 115 bus eksekutif, dan sekaligus acara ini juga merupakan salah satu bentuk program *loyalty customer* BRI

14 JULI



4 AGUSTUS



Launching Teras BRI Kapal

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. membuktikan dirinya menjadi *pioneer* dalam layanan perbankan, salah satunya BRI dengan melakukan *launching* Teras BRI Kapal, yang diresmikan langsung oleh Presiden Jokowi di Dermaga Kaliadem, Muara Angke, Jakarta. Layanan Teras BRI Kapal ini akan mempermudah masyarakat yang berada pada garis terluar bibir pantai di Indonesia serta melayani masyarakat pesisir yang salama ini belum terjamah oleh layanan keuangan

RUPSLB Pergantian Direktur

RUPSLB dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 83,05 % dari jumlah saham yang dikeluarkan. Pemegang saham BRI telah menyetujui pemberhentian Sdr. Djarot Kusumayakti sebagai Direktur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) BRI terhitung sejak tanggal 8 Juni 2015 dan mengangkat Sdr. Kuswiyoto sebagai Direktur

12 AGUSTUS



21 AGUSTUS



Launching BRI *Singapore Branch*

Dalam rangka memperluas dan memperkuat jaringan bisnis perbankan di Asia, Bank BRI kembali menambah jumlah jaringan kerja konvensional melalui pembukaan kantor di jantung kota Singapura yang berlokasi di OUE Bayfront, 50 Collyer Quay, Singapura. Kantor BRI Singapura tersebut diresmikan oleh Menteri Koordinator Perekonomian RI, Sofyan Djalil dan dihadiri pula oleh Menteri BUMN RI, Rini M. Soemarno, serta Ketua Dewan Komisioner OJK, Muliaman D. Hadad

Partisipasi BRI dalam Indonesia *Banking Expo*

Bank BRI bersama dengan perbankan nasional Indonesia turut berpartisipasi dalam acara IBEX 2015. Mengambil tema "Pengembangan Perbankan Digital dalam Memperluas Akses Keuangan dan Pelayanan kepada Masyarakat" acara dihadiri dan dibuka langsung oleh Presiden Jokowi

9-11 SEPTEMBER



IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Peristiwa Penting 2015

2 OKTOBER



MOU BRI-PB FORKI

Kerjasama Bank BRI dengan Pengurus Besar FORKI (Federasi Olahraga Karate Indonesia) sebagai Bapak Angkat Karate Indonesia. Bank BRI menjalin kerja sama dengan PB FORKI untuk memajukan karate Indonesia. Hal ini ditandai dengan MOU oleh Direktur Utama Bank BRI Asmawi Syam bersama Ketua PB FORKI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo

10 OKTOBER



MOU Akuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin *Life*)

Bank BRI menandatangani kesepakatan untuk mengambil alih seluruh saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin *Life*) yang dimiliki oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia. Langkah Bank BRI mengakuisisi perusahaan asuransi merupakan salah satu langkah penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

21 OKTOBER



Forum CFO BUMN

Bertempat di Kantor Pusat Bank BRI, Kementerian BUMN mengundang 119 Direktur Keuangan Badan Usaha Milik Negara/ *Chief Financial Officer* (CFO) BUMN seluruh Indonesia untuk membahas peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak serta untuk mewadahi komunikasi dan sarana bertukar informasi antar para direktur keuangan BUMN dan pemerintah

10 NOVEMBER



Pembukaan Perdagangan BEI oleh BRI

Bertempat di Bursa Efek Indonesia, Direktur Utama Bank BRI Asmawi Syam dan bersama Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Tito Sulistio resmi menekan tombol tanda peringatan ke-12 tahun Bank BRI sebagai emiten perbankan terdaftar sejak 2003, sekaligus pembukaan perdagangan Bursa Efek Indonesia

2 DESEMBER



BRI Raih *Bank of The Year 2015 Indonesia* dari *The Banker*

Bank BRI berhasil meraih penghargaan bergengsi sebagai "*Bank of The Year 2015 Indonesia*" dalam ajang *Bank of The Year Awards 2015* dari *The Banker*. Penyerahan penghargaan langsung diberikan kepada Direktur Utama Bank BRI Asmawi Syam di kota London, Inggris

Peristiwa Penting 2015

14 DESEMBER



RUPSLB Akuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin *Life*)

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Bank BRI menggagendakan permohonan persetujuan para pemegang saham terhadap akuisisi Bringin *Life* dari Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia

21 DESEMBER



Launching ATM HIMBARA

Tonggak sejarah sinergi antar bank BUMN di Indonesia. Untuk pertama kalinya, bank-bank BUMN yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN secara resmi meluncurkan ATM HIMBARA

27 DESEMBER



Rekor MURI Bank dengan Penyaluran KUR Terbanyak dalam Sehari

Bank BRI berhasil menorehkan rekor dengan mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai Bank dengan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbanyak dalam sehari

29 DESEMBER



Family Day HUT ke-120 Bank BRI

Memperingati Hari Ulang Tahun Bank BRI setiap tanggal 16 Desember, Bank BRI menggelar acara Family Day HUT Bank BRI yang ke 120 dengan tema "BRI Cinta Anak Disabilitas" . Pada kesempatan ini Bank BRI turut memberikan bantuan sosial sebesar Rp12 miliar kepada anak-anak penyandang disabilitas

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Penghargaan & Sertifikasi







Internasional

The Banker

- *Bank of The Year Indonesia 2015*
- *Bank of The Year Indonesia 2014*
- *Bank of The Year Indonesia 2011*

Asian Bankers

- *Best Microfinance Business 2015*

FORBES

- *The World's Biggest Public Companies 2015*
- *The World's Largest Public Companies 2014*
- *The World's Largest Public Companies 2012*

AsiaMoney

- *Best Domestic Bank in Indonesia 2015*
- *Best Domestic Bank in Indonesia 2014*
- *Best Domestic Bank in Indonesia 2011*

Penghargaan & Sertifikasi



Nasional

Universitas Trisakti

- *Overall CSR Performance in Banking Sector 2015,* Juara *Platinum*
- *CSR Economic Performance of All Sectors 2015,* Juara *Silver*
- *CSR Governance Performance in Banking Sector 2015,* Juara *Platinum*

Obsession Media *Group*

- *Best State-Owned Companies Archievers Sub Category Banks 2015*

Majalah Infobank

- *Digital Brand of The Years 2015* Kategori *E-money* (Brizzi), Juara 3
- *Digital Brand of The Years 2015* Kategori BUMN, Juara 2
- *Digital Brand of The Years 2015* Kategori Bank Umum Konvesional, Juara 2
- Bank yang Berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Tahun 2014
- Bank dengan Kinerja Keuangan *The Best of The Best* 2005-2014

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Penghargaan & Sertifikasi



Nasional

Top Brand Award 2015

- Produk Tabungan Junior (Britama Junio), Juara 1
- Produk Tabungan (BRI Britama), Juara 2
- Produk Deposito (Deposito BRI), Juara 2
- *Call Center* (Call BRI), Juara 3

Roy Morgan Research

- *Bank for Micro Entrepreneurs of The Year Indonesia 2014*

Penghargaan & Sertifikasi



Nasional

Majalah *Investor*

- *Best Listed Companies* Kategori *Top Performing Listed Companies* Sektor Perbankan 2015
- Web BUMN Terbaik 2015
- *Best Banks* Kategori Bank Umum Aset di Atas Rp 100 Triliun

Majalah BUMN *Track*

- Kategori Kontribusi Ekonomi 2015, Juara 1

MNC Grup

- *The Best Listed Company Banking and Finance Sector 2015*

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Penghargaan & Sertifikasi



Nasional

Majalah Warta Ekonomi

- *Indonesia Living Legend Companies Kategori State-Owned Bank for Best Financial Performance 2015*

Bisnis Indonesia

- Penghargaan Khusus 2015

Indonesia *Property & Bank*

- Inovasi KPR dengan Variabel Produk dan Suku Bunga 2015

Penghargaan & Sertifikasi



Nasional

Majalah SINDO *Weekly*

- *Overall Excellence CSR 2015*

The BrandZ

- *Top Most Valuable Indonesian Brands 2015*

Majalah SWA

- *Indonesia Living Legend Brands 120 years Old 2015*
- *Best Brand Platinum 2015*

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Penghargaan & Sertifikasi





Nasional

INDONESIA BANKING EXPO 2015

- *Convenience Banking*
- *Internet Banking,* Juara Silver

TEMPO Media Grup 2015

- *The Most Efficient Bank* Kelompok Bank Konvensional Swasta Nasional Aset diatas Rp 100 Triliun
- *The Best Bank in Retail Banking Services* Kelompok Bank Umum Konvensional Aset 1
- *The Best Bank in Digital Services* Kelompok Aset 1

Penghargaan & Sertifikasi





Nasional

Annual Report Award

- Juara 2 Kategori BUMN Keuangan *Listed* tahun 2014
- Juara Umum tahun 2013
- Juara 1 Kategori BUMN Keuangan *Listed* tahun 2012

Indonesian Institute for Corporate Directorship

- *Top 50 Public Listed Companies 2015*
- *The Best Financial 2015*

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Penghargaan & Sertifikasi



Nasional

Majalah *Economic Review* 2015

- *Corporate Communication* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 1
- *Finance (Efficiency and Profit)* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 1
- *Finance (Value Creation)* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 1
- *Human Capital* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 1
- *Information Technology* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 1
- *Marketing* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 1
- *Risk Management* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 1
- *Good Corporate Governance* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 2
- *Corporate Social Responsibility* Kelompok Bank BUKU IV, Juara 2

Penghargaan & Sertifikasi

SERTIFIKASI

ISO 9001:2008
Laporan Keuangan BRI telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dengan ruang lingkup "*The Process of Preparing Financial Statements*". Sertifikasi dan audit dilakukan oleh SGS (*Societe Generale de Surveillance*). Masa berlaku sertifikat tersebut adalah 3 (tiga) tahun, yakni dari tanggal 9 Desember 2014 sampai dengan 9 Desember 2017.

ISO 9001:2008
Divisi Sentra Operasi BRI berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dengan ruang lingkup 7 (tujuh) bagian : *Operation Banking System for RTGS, Clearing, Remmittance, Card Production, Complaint Resolution, Transaction Reconsiliation and ATM Reconsiliation*. Melalui sertfikasi ini diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas proses transaksi di BRI sehingga menghasilkan meningkatkan kepuasan pelanggan.

ISO 9001 : 2008
Layanan *Contact Center* (LCC) BRI telah beroperasi dengan sistem manajemen kualitas yang sesuai dengan ISO 9001:2008. Sertifikasi dari *Verification New Zealand Limited* pada tanggal 5 Desember 2011 dan berlaku sampai dengan tanggal 5 Desember 2014.

ISO 9001 : 2008
Audit Internal BRI telah melaksanakan fungsi audit dengan memperhatikan Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang sesuai dengan ISO 9001 : 2008 baik dalam hal kualitas audit maupun operasional maupun manajerial. Sertifikasi telah berlangsung sejak tahun 2003 dan setiap 3 tahun dilakukan resertifikasi. Resertifikasi V dari PT SGS Indonesia diberikan pada tanggal 24 Oktober 2014 dan berlaku selama 3 tahun.

ISO 9001 : 2008
Divisi Pengadaan Barang dan Jasa telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi PT *Lloyd's Register* Indonesia (LQRA) terkait dengan bagian persediaan, distribusi dan administrasi. Sertifikasi ini juga telah diakui secara nasional dan internasional oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan *United Kingdom Accreditation Services* (UKAS) *Management System*.

ISO 9001:2008
BRI *Corporate University* berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 (*Quality Management System*) dengan ruang lingkup *Learning Operation Department* dari Lembaga Sertifikasi *Lloyd's Register* Indonesia pada tahun 2015. Hal tersebut merupakan bukti bahwa BRI *Corporate University* selalu melakukan peningkatan kualitas operasional pendidikan dan mengutamakan kepuasan peserta didik.

ISO 9001:2008
Divisi Akuntansi dan Manajemen Keuangan memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dengan ruang lingkup dua bagian : Kebijakan Akuntansi (KAK) serta Pengawasan dan Pengendalian Akuntansi (PPA), "*The Process of Preparing Accounting Policy and Accounting Control*" dari Lembaga Sertifikasi *SGS United Kingdom Ltd Systems & Services Certification* Inggris. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa Divisi AMK selalu melakukan peningkatan kualitas penyusunan dan pengawasan Kebijakan Akuntansi untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* BRI dalam rangka menjamin kewajaran Laporan Keuangan.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

LAPORAN MANAJEMEN



▲ 4,9%

LABA KONSOLIDASI YANG DIBUKUKAN BRI DI TAHUN 2015 MENINGKAT 4,9% DARI RP24,23 TRILIUN DI TAHUN 2014 MENJADI RP25,41 TRILIUN

44 Sambutan Komisaris Utama
48 Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015
56 Dewan Komisaris
58 Laporan Direktur Utama
70 Direksi
72 Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2015 oleh Dewan Komisaris dan Direksi



- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Sambutan Komisaris Utama



MUSTAFA ABUBAKAR
Komisaris Utama,
Komisaris Independen

“Di tengah berbagai tantangan eksternal di tahun 2015, BRI mampu bertahan dengan menunjukkan kinerja yang baik dimana aset tumbuh 8,7% (*yoy*) menjadi Rp845,99 triliun yang didukung oleh pertumbuhan kredit sebesar 13,9% (*yoy*) dengan LDR sebesar 86,88% sedangkan DPK tumbuh sebesar 7,1%. Perseroan juga dinilai mampu mempertahankan capaian rasio-rasio keuangan utama walaupun terdapat sedikit penurunan. Rasio imbal hasil rata-rata ekuitas mencapai sebesar 29,9%”

Sambutan Komisaris Utama

Asalammualaikum Wr. Wb.
Pemegang Saham, para anggota Dewan Komisaris, para anggota Direksi, jajaran manajemen Perseroan, pekerja BRI dan para pemangku kepentingan yang kami hormati. Puji syukur Kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga pada tahun 2015 Perseroan dapat tetap menjaga kinerja dengan baik.

Selama tahun 2015, BRI menghadapi berbagai tantangan, baik eksternal maupun internal. Tantangan eksternal berupa menurunnya perekonomian global yang berdampak pada perekonomian nasional, sedangkan tantangan internal muncul sehubungan adanya proses regenerasi pucuk pimpinan di BRI, perpindahan beberapa Direksi senior BRI menjadi pimpinan di BUMN lainnya, dan pergantian beberapa orang anggota Dewan Komisaris.

Secara umum kondisi perekonomian global masih kurang stabil akibat devaluasi yuan, ketidakpastian kenaikan FFR dan turunnya harga komoditas. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 4,79% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya di level 5,01%. Kondisi ekonomi yang kurang kondusif tersebut juga terlihat dari pelemahan nilai tukar Rupiah, ketatnya likuiditas dan naiknya risiko kredit, khususnya kredit menengah dan korporasi di sektor yang berbasis komoditas dan pertambangan. Situasi tersebut mempengaruhi ekspansi bisnis maupun profitabilitas perbankan nasional, dan menciptakan tantangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bisnis.

Penilaian atas Kinerja Direksi dan Pandangan atas Prospek Usaha yang disusun Direksi

Di tengah berbagai tantangan eksternal tersebut, BRI mampu menunjukkan kinerja yang baik dimana aset tumbuh 8,7% (*yoy*), kredit yang disalurkan tumbuh 13,9% (*yoy*), dana pihak ketiga tumbuh 7,1% (*yoy*), dan pendapatan bunga bersih tumbuh 12,8% (*yoy*), sementara *non performing loan* tetap terjaga pada kisaran 2,02%. Kinerja tersebut berdampak pada perolehan laba dimana laba setelah pajak mencapai Rp 25,20 triliun dan merupakan perolehan laba terbesar untuk sektor usaha perbankan nasional.

Pencapaian kinerja BRI di tahun 2015 tersebut tidak terlepas dari beberapa langkah penting yang dilakukan Manajemen dalam memperkokoh landasan pertumbuhan yang berkelanjutan. Manajemen secara terus menerus melakukan perbaikan dalam penerapan *prudent banking, Good Corporate Governance* (GCG), dan manajemen risiko yang efektif melalui penyempurnaan secara periodik atas kebijakan, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Manajemen juga memperkuat *internal control* dalam berbagai aspek operasional, termasuk melalui pengembangan struktur organisasi dengan mengutamakan penguatan pada *span of control*. Seluruh perbaikan dan pengembangan tersebut menjadi pondasi yang kuat dan *critical* dalam mendukung bisnis BRI pada segala lini.

Tahun 2016 merupakan tahun dengan tantangan baru bagi BRI karena beroperasinya satelit milik BRI (BRIsat) pada bulan Juni 2016. Dengan mulai beroperasinya satelit yang dioperasikan sendiri oleh BRI, maka Manajemen harus dapat menjawab harapan untuk mengoptimalkan keberadaan satelit guna peningkatan pelayananan pada masyarakat dan nasabah, serta peningkatan produktivitas dan profitabilitas Perseroan.

Disamping itu, sebagai Bank yang memiliki pengalaman dan infrastruktur terbaik dalam layanan kredit kepada UMKM, tahun 2016 juga menjadi tahun pembuktian bagi BRI sebagai Bank Pelaksana penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbesar dan terbaik, tentunya dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris akan selalu mengawasi dan mengingatkan seluruh jajaran pekerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia untuk selalu menjalankan tugas dan komitmennya dengan semaksimal mungkin sehingga tantangan dan harapan *stakeholders* tersebut dapat diwujudkan.

Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris mendukung penuh komitmen bersama atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik di BRI, yang tidak hanya dilaksanakan untuk menjaga reputasi dan kinerja di bidang keuangan, namun yang terpenting adalah untuk memberikan nilai dan manfaat lebih bagi seluruh pemangku kepentingan Perseroan.

Sambutan Komisaris Utama

Dewan Komisaris memandang bahwa Kebijakan dan Pedoman Kerja yang dimiliki oleh organ-organ Perseroan telah memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing organ. Perbaikan dan pengkinian seluruh *charter* harus terus dilakukan untuk tetap melaksanakan prinsip kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan terbaru, serta sebagai pendorong bagi organisasi BRI untuk juga melakukan peningkatan kualitas kerja.

Kerjasama harus terus dipertahankan di antara organ-organ Perseroan, dengan mengacu pada visi, misi dan nilai-nilai perusahaan. Kompleksitas organisasi Tata Kelola Perusahaan BRI adalah kekuatan untuk menggerakan roda usaha Perseroan dengan arah dan tujuan yang ditentukan, dan strategi dan implementasi yang menjunjung tinggi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Etika dan pedoman perilaku harus terus digaungkan untuk dipertahankan sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan tugas semua unsur organisasi BRI.

Dewan Komisaris mengapresiasi pelaksanaan sistem *anti-fraud* dan *whistleblowing system* sebagai bukti komitmen BRI dalam menanamkan integritas dan kepedulian semua level organisasi terhadap peningkatan dan masa depan Perseroan. Dewan juga berharap agar seluruh permasalahan yang tengah dihadapi BRI dapat menemui jalan keluar maupun keputusan yang adil dan memberikan dampak konstruktif bagi Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, dapat dirasakan dan dinilai oleh masyarakat luas dari kinerja BRI. Dewan Komisaris menyambut baik hasil evaluasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan tahun buku sebelumnya yang menunjukan hasil dengan nilai PK 2 atau Baik. Semoga hasil ini menjadi salah satu pendorong Perseroan untuk terus meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh komponen, unsur, tingkatan serta perilaku kerja semua insan BRI.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris BRI telah memiliki fungsi kelengkapan sesuai dengan regulasi yang berlaku, yakni Komite-komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut antara lain Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Dewan Komisaris melaporkan bahwa selama tahun 2015, keseluruhan komite telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik. Seluruh komite telah memberikan dukungan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2015, Komite Audit telah memastikan kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga telah melakukan kajian terhadap efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar dan aturan yang berlaku.

Komite Pengawasan telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini terlihat dari koordinasi intensif Komite Pengawasan Manajemen Risiko bersama dengan Direktorat Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menelaah dan memantau penerapan manajemen risiko di BRI. Melalui koordinasi dan kerjasama yang baik tersebut, BRI mampu mempertahankan peringkat profil risiko yang berada di level *"Low to Moderate"*, kualitas portofolio kredit yang baik, serta persentase *non performing loan* yang berada di bawah rata-rata industri perbankan. Hal ini merupakan hasil nyata dari sinergi pengelolaan risiko yang baik.

Kontribusi dari Komite Nominasi & Remunerasi juga sangat dirasakan terkait dengan evaluasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pekerja secara keseluruhan. Selain itu, Komite Nominasi & Remunerasi juga telah memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan prosedur suksesi Direksi, serta pemilihan pihak independen.

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada awal tahun 2015 Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang beranggotakan unsur-unsur dari anggota Dewan Komisaris BRI, anggota Dewan

Sambutan Komisaris Utama

Komisaris Bank BRI Agro, serta anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Bank BRI Syariah. Selama tahun 2015, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas hasil kerja Komite-komite. Dewan Komisaris juga optimis kinerja Komite-komite dapat lebih ditingkatkan dan mampu lebih bersinergi dengan unit kerja terkait. Dengan demikian Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris mampu memberikan sumbangsih yang lebih besar bagi BRI.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham BRI yang diselenggarakan pada tanggal 23 Maret 2015, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris BRI terhitung sejak rapat tersebut ditutup. Rapat menerima pengunduran diri Bapak Bunasor Sanim dari jabatannya sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, dan Ibu Dwijanti Tjahjaningsih dari jabatannya sebagai Komisaris karena telah habis masa jabatannya. Seluruh jajaran BRI memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Bunasor Sanim dan Ibu Dwijanti Tjahjaningsih atas sumbangsih tenaga dan pikirannya demi kemajuan BRI. Rapat selanjutnya memberikan persetujuan pengangkatan Bapak Mustofa Abubakar sebagai Komisaris Utama Perseroan merangkap sebagai Komisaris Independen.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, perkenankanlah Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh pekerja BRI atas upaya dan komitmen yang telah diberikan dalam mencapai kinerja Perseroan di tahun 2015. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Djarot Kusumajakti yang pada bulan Juni 2015 diangkat sebagai Direktur Utama Perum Bulog, dan kepada Bapak A. Toni Soetirto sebagai anggota Direksi yang telah dua periode menjadi Direksi BRI dan akan mengakhiri masa baktinya di BRI pada RUPS Tahunan Tahun 2016, semoga Allah SWT memberikan bimbingan dan lindungan selama bertugas di tempat yang baru.

Dewan Komisaris juga mengucapkan selamat bergabung dan selamat bekerja pada Bapak Gatot Trihargo, Bapak Ahmad Fuad Rahmany, Bapak Sonny Keraf dan Bapak Jeffry J. Wurangian yang telah diangkat dan lulus *fit and proper test* sebagai anggota Dewan Komisaris pada RUPS Tahunan pada bulan Maret 2015 yang lalu.

Ucapan terima kasih Dewan Komisaris sampaikan pula kepada Pemerintah selaku pemegang saham Dwiwarna, para pemegang saham publik, para nasabah, mitra usaha, seluruh *stakeholder* dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pekerja BRI.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan bimbingan dan petunjuk bagi seluruh insan BRI. Dewan Komisaris berkeyakinan, BRI akan terus dapat meraih kinerja terbaiknya pada tahun-tahun yang akan datang. Amin.

Wassalammualaikum Wr. Wb.



MUSTAFA ABUBAKAR
Komisaris Utama,
Komisaris Independen

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pada tahun 2015 Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan yang meliputi pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan Dewan Komisaris bertujuan untuk memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta untuk memastikan bahwa Perseroan telah dikelola oleh Direksi guna menjaga kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tersebut dilaksanakan dengan itikad baik, independen, bertanggung jawab dan penuh kehati-hatian dengan berpedoman pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku serta berdasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris sebagai suatu majelis telah memiliki kompetensi inti yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh organ yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Untuk menjaga obyektivitas serta independensi, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Perseroan, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

EVALUASI KINERJA DAN PENGAWASAN TAHUN 2015

Sebagaimana diketahui, perekonomian global tahun 2015 mengalami perlambatan disertai dengan terjadinya volatilitas di pasar modal dan pasar uang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi China yang tumbuh hanya sekitar 6,5%, yang sebelumnya pada tingkat pertumbuhan 10,4% di tahun 2010. Perlambatan ekonomi dunia tersebut telah mempengaruhi kinerja perekonomian domestik dimana pertumbuhan ekonomi nasional diperkirakan hanya mencapai 4,8%, melambat dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh 5,02%. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh penurunan harga komoditas dunia dan ekspor nasional yang cenderung menurun, walaupun neraca perdagangan masih mengalami surplus. Nilai Rupiah terhadap dolar Amerika pada posisi bulan Desember 2015 juga melemah hingga mencapai Rp13.795/USD sedangkan tingkat inflasi tahun 2015 diperkirakan sebesar 3,35%.

Hingga akhir tahun 2015, perekonomian yang kurang kondusif serta adanya tekanan likuiditas telah mempengaruhi kinerja ekspansi bisnis maupun profitabilitas perbankan nasional. Seiring menurunnya kinerja perekonomian domestik, aset perbankan tumbuh pada kisaran 9,41% (lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 13,34%), kredit perbankan nasional tumbuh hanya 10,44%, melambat dibandingkan periode sebelumnya sebesar 11,58%. Likuiditas perbankan juga semakin ketat seiring menurunnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang tumbuh hanya sebesar 7,26%.

Di tengah berbagai tantangan eksternal tersebut, BRI mampu bertahan dengan menunjukkan kinerja yang baik dimana aset tumbuh 8,7% (*yoy*) menjadi Rp845,99 triliun yang didukung oleh pertumbuhan kredit sebesar 13,9% (*yoy*) dengan LDR sebesar 86,88% sedangkan DPK tumbuh sebesar 7,1%. Perseroan juga dinilai mampu mempertahankan capaian rasio-rasio keuangan utama walaupun terdapat sedikit penurunan. Rasio imbal hasil rata-rata ekuitas mencapai sebesar 29,9% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 31,2% dan rasio imbal hasil rata-rata aktiva (sebelum pajak) mencapai 4,19% lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 4,73%.

Di tengah kekhawatiran perbankan nasional akan meningkatnya kredit macet akibat melemahnya ekonomi domestik, Direksi ternyata mampu menjaga kualitas aset sehingga menghasilkan tingkat NPL *gross* 2,02% dan NPL *nett* 0,52%. Perseroan juga berhasil meningkatkan *fee-based income* (FBI) dimana pendapatan FBI tahun 2015 mencapai Rp 7,4 Triliun atau tumbuh 21,15% dari tahun sebelumnya. Kinerja tersebut mendukung perolehan laba setelah

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

pajak yang mencapai Rp 25,20 Triliun dan merupakan perolehan laba terbesar perusahaan di sektor usaha perbankan.

Pencapaian kinerja BRI di tahun 2015 tersebut tidak terlepas dari beberapa langkah penting yang dilakukan Manajemen dalam memperkokoh landasan pertumbuhan yang berkelanjutan. Manajemen secara terus menerus telah melakukan perbaikan dalam penerapan *prudent banking*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan manajemen risiko yang efektif melalui penyempurnaan secara periodik atas kebijakan, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Manajemen juga memperkuat internal kontrol dalam berbagai aspek operasional, termasuk melalui pengembangan struktur organisasi dengan mengutamakan penguatan pada *span of control*. Seluruh perbaikan dan pengembangan tersebut menjadi pondasi yang kuat dan *critical* dalam mendukung bisnis BRI pada semua lini.

1. Profil Risiko

BRI telah menerapkan pengelolaan risiko secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan eksposur risiko di seluruh lini organisasi melalui penerapan empat pilar, yang terdiri dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, yang senantiasa di evaluasi dan diperbaharui secara berkala.

Manajemen Risiko dalam organisasi BRI merupakan suatu fungsi yang bersifat independen terhadap fungsi bisnis dan fungsi audit. Ketiga fungsi tersebut (fungsi risiko, fungsi bisnis dan fungsi audit) telah berperan aktif dalam menerapkan manajemen risiko dengan kewenangan yang berbeda sebagai *first line*, *second line* dan *third line of defense*. Penerapan konsep tersebut telah dilaksanakan secara konsisten sehingga independensi dalam proses pengambilan keputusan dapat terjaga dengan baik dan tidak memihak, menguntungkan atau mengabaikan unit kerja operasional tertentu.

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris secara rutin telah melakukan evaluasi atas implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko, termasuk didalamnya untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Evaluasi yang dilakukan Dewan Komisaris bertujuan untuk memastikan bahwa Direksi telah mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Hal lain yang dilakukan adalah memastikan bahwa budaya manajemen risiko telah mengakar di BRI sehingga kesadaran akan risiko telah tumbuh di seluruh jenjang organisasi BRI.

Dewan Komisaris menilai manajemen risiko BRI telah dikelola secara efektif, tercermin pada tingkat risiko komposit Semester II-2015 yang berada pada kategori *low to moderate* (nilai 2) dengan tingkat risiko *low* untuk risiko pasar dan risiko reputasi, serta tingkat risiko *low to moderate* untuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Komitmen BRI dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) tertuang dalam misi Perseroan. Dengan misi BRI antara lain: memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan Teknologi Informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko yang baik serta praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik, maka konsekuensi dari komitmen tersebut adalah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG pada seluruh kegiatan usaha Perseroan yang ditunjukkan dengan *core value*, strategi, kebijakan maupun implementasi GCG dalam seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

Dewan Komisaris meyakini, penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan yang telah dilakukan selama ini oleh manajemen dan pekerja akan memaksimalkan nilai tambah Perseroan karena meningkatnya kepercayaan *stakeholder*. Peningkatan kepercayaan tersebut akan meningkatkan daya saing Perseroan di tingkat nasional

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

maupun internasional dan hal ini akan lebih menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang sehingga tujuan Perseroan untuk memberikan manfaat yang maksimal kepada para pemangku kepentingan akan dapat tercapai.

Dewan Komisaris menilai Perseroan telah memiliki kelengkapan GCG manual yang mencakup Kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG *Policy*), Kode Etik (*Code of conduct*), Panduan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*board manual*) beserta Komite (*Committee Charter*), serta prosedur dan kebijakan pendukung lainnya seperti kebijakan Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistle blowing System*), kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Kepatuhan, Kebijakan Audit dan sebagainya. Secara berkala kelengkapan GCG Manual tersebut dievaluasi dan dikaji ulang oleh Manajemn dalam rangka pengkinian kebijakan. Dewan Komisaris menilai selama tahun 2015 Perseroan telah menerapkan praktik terbaik GCG berlandaskan pada lima prinsip dasar yang mencakup Keterbukaan (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Independen (*independency*), dan Kewajaran (*fairness*). Penerapan praktik terbaik GCG di BRI tidak hanya dalam bentuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku namun telah berkembang menjadi upaya untuk melakukan inovasi dan penyempurnaan pengelolaan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG.

Penerapan praktik terbaik GCG di BRI antara lain tercermin pada:

a. Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan. Hal ini antara lain tercermin dari Laporan Keuangan Publikasi yang disampaikan setiap triwulan, dan informasi mengenai jumlah saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang disampaikan dalam laporan tahunan Perseroan.

b. Kejelasan dalam pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Hal ini antara lain tercermin dari penetapan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ dalam struktur organisasi, sistem rekrutmen pegawai yang *fair* dan obyektif, serta sistem remunerasi manajemen dan pekerja yang berbasis kinerja.

c. Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Hal ini antara lain tercermin dari pelaksanaan pelaporan oleh Perseroan kepada regulator dan otoritas berwenang lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Hal ini antara lain tercermin dari adanya komitmen dari seluruh pekerja untuk bekerja secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

e. Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku. Hal ini antara lain tercermin dari pemberian penghargaan (*reward*) atas setiap prestasi dan menjatuhkan hukuman yang obyektif dan bersifat mendidik bagi setiap pelanggaran, serta memberikan perlakuan yang sama bagi seluruh nasabah Perseroan.

Hasil penilaian sendiri (*self Assessment*) atas pelaksanaan GCG menghasilkan nilai komposit 1,17. Nilai komposit *self assessment* GCG tersebut lebih baik dibandingkan nilai komposit tahun sebelumnya (1,12).

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

3. Rentabilitas

Di tengah tekanan penurunan ekonomi nasional pada tahun 2015, Dewan Komisaris menilai Direksi berhasil menerapkan strategi yang tepat sehingga laba bersih Perseroan mampu tetap tumbuh walaupun dengan pertumbuhan yang rendah yaitu sebesar 4,3% dari tahun sebelumnya sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp 25,20 triliun.

Pencapaian laba bersih tersebut tidak terlepas dari keberhasilan Perseroan dalam mempertahankan tingkat rentabilitas walaupun dengan capaian yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Rasio imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) mencapai 29,9% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 31,2% sedangkan rasio imbal hasil rata-rata aktiva (ROA) mencapai 4,19% lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya sebesar 4,73%. Penurunan rasio rentabilitas antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya biaya-biaya, khususnya peningkatan biaya *overhead* yang tergambar pada meningkatnya rasio BOPO menjadi 67,9% dari tahun sebelumnya 65,4%*.

4. Permodalan

Dewan Komisaris menilai secara umum Direksi telah melakukan pengelolaan permodalan dengan baik sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha BRI. Hal ini antara lain tercermin dari tingkat permodalan Perseroan yang berada di atas batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio Permodalan (CAR) Perseroan pada akhir tahun 2015 mencapai 20,6% jauh di atas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%.

EVALUASI KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2015 Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing secara baik dan telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris.

Peranan Komite Audit tercermin dalam memastikan kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga telah melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi dan aturan yang berlaku.

Kemampuan BRI dalam mengelola risiko tidak terlepas dari keberhasilan Komite Pengawasan Manajemen Risiko bersama dengan Direktorat Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menelaah dan memantau penerapan manajemen risiko di BRI. Peringkat profil risiko yang berada di level "*Low to Moderate*", kualitas portofolio kredit yang baik dan prosentase *non performing loan* yang rendah pada tahun 2015 merupakan hasil nyata dari sinergi pengelolaan risiko yang baik.

Kontribusi dari Komite Nominasi & Remunerasi juga sangat besar terutama terkait dengan evaluasi kebijakan remunerasi pekerja dan ketenagakerjaan, remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, serta pengelolaan SDM secara keseluruhan. Selain itu, Komite Nominasi & Remunerasi juga telah memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta pihak independen anggota komite Dewan Komisaris.

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, pada awal tahun 2015 Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang beranggotakan unsur-unsur dari anggota Dewan Komisaris BRI, anggota Dewan Komisaris Bank BRI Agro, serta anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Bank BRI Syariah. Selama tahun 2015, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dewan Komisaris memberikan penghargaan atas hasil kerja Komite- komite yang ada dibawah Dewan Komisaris dan berharap kedepan kinerja Komite-komite tersebut lebih meningkat sehingga dapat memberikan sumbangsih yang lebih besar bagi pertumbuhan dan perkembangan BRI.

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

AKTIVITAS PENGAWASAN DAN REKOMENDASI

Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris maupun Komite-komite dibawah Dewan Komisaris selama tahun 2015 telah melakukan berbagai rapat pembahasan dan kunjungan, antara lain:

1. Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi dalam rangka melakukan evaluasi atas pencapaian kebijakan strategis dan evaluasi atas pelaksanaan RKAP/RBB Tahun 2015 minimal setiap triwulan
2. Rapat Komite Dewan Komisaris dengan Direktur atau Divisi terkait dalam rangka:
   a. Evaluasi laporan keuangan pra-publikasi setiap triwulan
   b. Evaluasi pelaksanaan audit yang dilakukan KAP meliputi pelaksanaan audit keuangan tahun buku 2014, *management letter* tahun buku 2014 dan audit PKBL tahun buku 2014
   c. Evaluasi hasil audit internal setiap triwulan
   d. Pemantauan tindak lanjut yang dilakukan direksi atas hasil audit internal dan eksternal setiap triwulan
   e. Menelaah rencana Pelaksanaan Audit Tahunan (PAT) tahun 2015 dan pemantauan tindaklanjut hasil audit internal (SKAI)
   f. Evaluasi profil risiko, pelaksanaan fungsi kepatuhan, dan strategi anti *fraud* setiap triwulan
   g. Evaluasi tingkat kesehatan bank setiap semester
   h. Evaluasi GCG dengan melakukan *self assessment* GCG setiap semester
   i. Evaluasi Kebijakan Umum Manajemen Risiko
   j. Evaluasi kinerja perusahaan anak
   k. Evaluasi pengelolaan SDM
   l. Evaluasi kebijakan teknologi informasi, termasuk kebijakan dan pengelolaan satelit BRI (BRISat)
   m. Evaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
   n. Evaluasi Pengelolaan Dana dan Investasi Dana Pensiun
   o. Evaluasi DPLK-BRI
   p. Evaluasi *Wealth Management*
3. Kunjungan kerja Dewan Komisaris ke unit kerja di seluruh Kantor Wilayah BRI.

Dari hasil rapat dan kunjungan kerja selama tahun 2015 tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perkreditan

Penyaluran kredit agar dilakukan dengan tetap mempertahankan dan menerapkan prinsip kehati-hatian yang disertai dengan peningkatan kualitas pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko perkreditan yang efektif. Proporsi penyaluran kredit pada segmen UMKM agar tetap menjadi prioritas dan diperkuat serta didukung dengan strategi *trickle down business*. Saran-saran dan rekomendasi Dewan Komisaris dalam forum konsultasi kredit, yang dilaksanakan untuk pemberian kredit kepada debitur dalam jumlah tertentu, agar menjadi salah satu bahan pertimbangan Direksi dan risiko yang mungkin muncul dalam pemberian kredit agar dimitigasi dengan baik.

2. Pendanaan

Direksi dan Manajemen agar terus mengupayakan peningkatan komposisi dana murah agar BRI dapat memberikan tingkat bunga pinjaman yang lebih kompetitif kepada nasabah dibanding bank pesaing. Pencapaian *funding* selama tahun 2015 agar dipertahankan dan terus ditingkatkan dengan melakukan *monitoring* secara ketat atas pelaksanaan program-program pemupukan dana yang telah dicanangkan Perseroan.

3. Pendapatan dan Beban

Direksi agar terus mengupayakan peningkatan pendapatan yang bersumber dari pendapatan selain bunga antara lain melalui aktivitas *e-banking, trade finance, remittance, cash management* dan lainnya dengan mengoptimalkan jaringan kerja BRI yang tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan terkait dengan beban, Dewan Komisaris senantiasa memberi saran agar Perseroan senantiasa mengupayakan peningkatan efisiensi.

4. Permodalan

Pertumbuhan modal Perseroan agar tetap dioptimalkan melalui peningkatan laba ditahan. Upaya peningkatan sumber pendanaan/modal kerja melalui penerbitan surat berharga, baik dalam bentuk MTN maupun obligasi,

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

agar tetap dilaksanakan berlandaskan analisa yang cermat dan mendalam dengan mengupayakan *term & condition* yang paling menguntungkan bagi Perseroan, dan pelaksanaannya agar tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan.

5. Sumber Daya Manusia

Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset utama Perseroan telah dilakukan secara berkualitas dan berkelanjutan. Sistem penilaian kinerja dilakukan berdasarkan *Balanced Scorecard* dengan menerapkan *Key Performance Indicator* (KPI) individual dan KPI tim sebagai dasar penilaian kinerja dan seluruhnya telah didukung oleh sistem teknologi informasi yang terintegrasi guna memastikan bahwa seluruh SDM BRI dapat bekerja dengan segenap kemampuannya dalam mendukung pengembangan usaha BRI.

Untuk meningkatkan produktivitas SDM, Direksi secara konsisten telah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada seluruh pekerja melalui 8 (delapan) sentra pendidikan BRI yang tersebar di seluruh Indonesia. Direksi secara teratur juga telah mengirimkan pekerja-pekerja terbaiknya untuk mengikuti pendidikan S2 di luar negeri.

Dengan kebutuhan organisasi yang sangat dinamis di masa yang akan datang, maka proses kaderisasi yang selama ini lebih banyak bersifat generalis perlu diarahkan dan ditingkatkan pada terciptanya para *specialist*. *Enrichment* (pengayaan) para pekerja pada level jabatan tertentu ditingkatkan agar tercipta kader-kader yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan organisasi. Struktur organisasi perlu dikembangkan menuju organisasi yang ideal sesuai dengan *job family* organisasi BRI dan Direksi perlu segera menyiapkan SDM yang memiliki kompetensi untuk mengisi struktur dalam organisasi tersebut.

6. Teknologi Informasi

Teknologi merupakan komponen utama dari perkembangan industri perbankan di masa yang akan datang. Oleh karena itu semua upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas teknologi perbankan BRI. Dewan Komisaris menilai Direksi telah mengupayakan secara maksimal peningkatan kualitas teknologi BRI dengan membangun infrastruktur IT, meningkatkan kualitas *server*, mengembangkan kualitas SDM bidang IT, maupun mengembangkan kualitas produk-produk berbasis teknologi. Untuk menjaga *service level* yang diberikan pada nasabah dan masyarakat, Direksi perlu secara berkala melakukan *assessment* terhadap keandalan IT, khususnya terkait dengan keandalan LAS, kinerja jaringan dan ATM BRI. Di samping itu, Direksi agar memastikan kesiapan SDM dan infrastruktur dalam pengelolaan satelit BRI (BRISat) sehingga pada saat mulai beroperasi, BRISat dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dan masyarakat.

7. Manajemen Risiko

Proses penilaian manajemen risiko hendaknya mencerminkan kondisi riil yang ada di lapangan mengingat hasil dari penilaian manajemen risiko merupakan dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah perbaikan.Penilaian *self assessment* manajemen risiko akan menjadi lebih baik apabila dilakukan dengan melibatkan Direksi dan seluruh unit kerja di bawah Direksi. Hal ini bertujuan agar hasil penilaian manajemen risiko yang dilakukan benar-benar representatif sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan. Terkait hal ini, Direksi perlu menyiapkan sistem yang mendukung keterlibatan lebih banyak pihak terkait dalam penilaian Manajemen Risiko.

8. Pengendalian Internal

Perseroan telah menerapkan kegiatan pengendalian internal dengan mengacu pada kerangka yang diakui secara internasional. Penerapan pengendalian internal tersebut dilakukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai dalam menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

dampak kerugian keuangan, penyimpangan, termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi terus menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengendalian internal, antara lain:

a. Meningkatkan pengawasan melekat pada setiap proses operasional unit kerja.
b. Mengoptimalkan peran dan fungsi manajemen risiko pada seluruh Unit Kerja.
c. Meningkatkan kualitas pengendalian internal melalui penerapan *Risk Based Audit* terhadap proses operasional di unit kerja.
d. Meningkatkan kualitas *internal auditor* dan memperkuat audit teknologi informasi.
e. Meningkatkan *monitoring* oleh pemimpin unit kerja terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh Unit Kerja atas temuan audit internal maupun eksternal.

Untuk menekan seminimal mungkin pelanggaran disiplin dan *fraud* yang dilakukan oleh pekerja, proses pemeriksaan dan pemberian putusan atas kasus pelanggaran disiplin yang terjadi harus dilakukan dengan cepat dan seksama. Tindakan tegas terhadap segala bentuk pelanggaran disiplin, khususnya tindakan *fraud* perlu diterapkan untuk menciptakan efek jera bagi pelaku dan pekerja lainnya. Keberadaan *whistle blower system* harus dioptimalkan dan segala laporan pelanggaran disiplin yang disampaikan melalui *whistle blower system* harus ditindaklanjuti. Program pendidikan yang diberikan dalam *Corporate University* atau *Learning Center* perlu diperluas dan ditambahkan dengan porsi pendidikan *soft competency* seperti etika, integritas, dan sejenisnya.

9. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi dan seluruh Pekerja BRI dapat menjaga konsistensi dan terus meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada seluruh aspek operasional Perseroan. Dalam konteks Tata Kelola Terintegrasi, Direksi perlu untuk mengembangkan lebih lanjut sistem dalam rangka *empowering* perusahaan anak sebagai *anker* pertumbuhan BRI sebagai induk. Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi agar dijadikan sebagai bagian dari kebutuhan Perseroan untuk menciptakan tata kelola konglomerasi Perseroan.

10. Penyertaan Modal dan Pengembangan Perusahaan Anak

BRI saat ini mengarah kepada pengelolaan konglomerasi keuangan yang lebih besar sehingga perusahaan anak harus mendukung pertumbuhan perusahaan induk dalam suatu konglomerasi. Terkait hal ini, penyertaan modal dan pengembangan perusahaan anak harus dilakukan dalam suatu *business model* dengan *market strategy* yang jelas. Pengembangan perusahaan anak harus menjadi bagian integral dari pengembangan dan pertumbuhan BRI secara konglomerasi. Untuk mendukung hal tersebut maka *tools, system & information* yang dapat saling mengkomunikasikan bisnis perusahaan induk dan perusahaan anak perlu terus dikembangkan.

11. Belanja Modal

Penyusunan anggaran belanja modal agar selalu diselaraskan dengan perencanaan proyek, perkembangan bisnis dan kesiapan SDM. Selain itu, penggunaan anggaran tersebut perlu dioptimalisasikan sehingga layanan kepada nasabah dapat ditingkatkan.

12. Organisasi

Dengan penambahan 5 posisi SEVP baru pada Struktur Organisasi, saat ini BRI telah memenuhi ekspektasi pertumbuhan bisnis bank dalam jangka waktu menengah.

13. Jaringan Kantor

Penambahan jaringan Unit Kerja agar selalu diserta dengan langkah-langkah strategis, antara lain dalam peningkatan koordinasi antar unit kerja. Rencana

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

pembukaan kantor cabang baru agar selalu diselaraskan dengan penerapan kebijakan *branchless banking* dan keberadaan BRISat. Pengembangan infrastruktur jaringan kerja dan teknologi hendaknya diiringi dengan peningkatan kemampuan Perseroan dalam menghimpun dana murah dan meingkatkan *fee based income*.

14. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Direksi agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan PKBL, khususnya dalam pelaksanaan Program Bina Lingkungan. Penyaluran dana Bina Lingkungan agar diarahkan pada program-program pemberdayaan yang dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar.

POSPEK USAHA PERSEROAN

Dewan Komisaris memandang bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 akan lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2015, namun demikian, dalam melakukan ekspansi bisnis, Perseroan diharapkan tetap berlandaskan prinsip kehati-hatian seperti yang telah dilakukan selama tahun 2015. Pertumbuhan di tahun 2016 agar lebih ditekankan pada pertumbuhan un-organik dibandingkan pertumbuhan organik. Perseroan perlu pula melakukan penguatan infrastruktur jaringan kerja guna memperkuat penguasaan pangsa pasar dalam negeri sehingga Perseroan siap menghadapi persaingan bebas khususnya menghadapi MEA.

Perseroan diharapkan tetap mendukung kegiatan yang dapat menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat tanpa meninggalkan *core business* pada pembiayaan segmen UMKM.

Strategi pertumbuhan berkelanjutan yang telah diterapkan, seperti ekspansi bisnis yang berkualitas, pengembangan infrastruktur jaringan kerja dan teknologi serta peningkatan kualitas SDM, agar dapat terus dipertahankan.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 19 Maret 2015, maka terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

a. Bapak Bunasor Sanim (Komisaris Utama), Bpk. Adhyaksa Dault, Bpk. Hermanto Siregar, Bpk Heru Lelono dan Ibu Dwijanti Tjahjaningsih diberhentikan dengan hormat. Selanjutnya Bpk Adhyaksa Dault diangkat kembali sebagai anggota Komisaris. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas tenaga dan pemikiran yang bersangkutan selama tahun 2015;
b. Bapak Gatot Trihargo diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama dan Bpk Fuad Rahmany, Bpk Sonny Keraf, Bpk Jeffry J. Wurangian dan Bpk Gatot M. Suwondo diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris. Bapak Gatot M. Suwondo, karena alasan pribadi, telah mengundurkan diri sebagai anggota Dewan Komisaris
c. Bapak Mustafa Abubakar, dialihkan penugasannya sebagai Wakil Komisaris Utama menjadi Komisaris Utama.

Demikian laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk dapat diterima oleh Pemegang Saham.

Dewan Komisaris
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Dewan Komisaris



.01
Mustafa Abubakar
Komisaris Utama,
Komisaris Independen

.02
Gatot Trihargo
Wakil Komisaris Utama

.03
Ahmad Fuad Rahmany
Komisaris Independen

.04
Ahmad Fuad
Komisaris Independen

Dewan Komisaris



.05
Adhyaksa Dault
Komisaris Independen

.06
A. Sonny Keraf
Komisaris Independen

.07
Vincentius Sonny Loho
Komisaris

.08
Jeffry J. Wurangian
Komisaris

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Laporan Direktur Utama



ASMAWI SYAM
Direktur Utama

"BRI terus membukukan laba bersih yang positif sehingga rasio profitabilitas Bank tetap berada pada tingkat yang baik. Pada tahun 2015, BRI mencatat *Return on Equity* (ROE) sebesar 29,89% dan *Return on Asset* (ROA) sebesar 4,19%. BRI juga mampu menjaga rasio efisiensi biaya (CER) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masing-masing sebesar 43,81% dan 67,96%"

Laporan Direktur Utama

Asalammualaikum Wr. Wb.
Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-Nya BRI berhasil melalui tahun 2015 yang penuh tantangan dengan sejumlah pencapaian dan kompetensi. Kinerja di tahun ini semakin mengukuhkan komitmen kami untuk mewujudkan *strategic objectives* dengan mengedepankan fokus pada transformasi teknologi dan inovasi yang berkesinambungan. Hal ini akan memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan serta meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Mewakili Direksi, perkenankanlah saya melaporkan ringkasan kinerja BRI untuk tahun buku 2015.

PARA PEMEGANG SAHAM YANG KAMI HORMATI,

Dalam dua tahun terakhir, kondisi perekonomian global membawa banyak tantangan bagi dunia usaha. Perekonomian Amerika mulai membaik, sedangkan negara di kawasan Eropa masih belum stabil. Di Asia, perlambatan ekonomi China memberikan dampak kepada menurunnya permintaan dan harga komoditas. Kondisi tersebut turut mempengaruhi perekonomian domestik dimana mayoritas ekspor merupakan komoditas dan fluktuasi nilai tukar yang masih terjadi selama 2015 turut menekan pertumbuhan ekonomi. Selama tahun 2015 rupiah terdepresiasi hingga sempat menyentuh level terendah pada minus 18% dibandingkan posisi awal tahun 2015.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 mencapai 4,79%, di atas ekspektasi pasar sebesar 4,75%, namun hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia terus mengalami perlambatan dalam lima tahun terakhir. Melihat tren triwulanan, pertumbuhan ekonomi triwulan 4 menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya dengan pertumbuhan sebesar 5,04%.

Peningkatan pada belanja pemerintah dan investasi dapat mengurangi dampak dari penurunan pertumbuhan pada konsumsi domestik dan penurunan pada ekspor akibat permintaan global yang masih lemah dan terus menurunnya harga komoditas. Realisasi belanja pemerintah membaik seiring dengan implementasi beberapa proyek infrastruktur dasar yang mulai dilaksanakan sejak pertengahan tahun. Indikator yang membaik lainnya meliputi mulai berkurangnya tekanan defisit neraca perdagangan, sebagai hasil penerapan kebijakan peniadaan subsidi BBM dan tarif listrik.

Selain itu, upaya Bank Indonesia (BI) menerapkan kebijakan makro *prudential* terbukti mampu mengendalikan nilai tukar rupiah yang tercatat sebesar Rp13.788/ USD, atau 11,32% lebih rendah dari Rp12.385 pada tahun sebelumnya. Selanjutnya inflasi dapat terjaga pada tingkat 3,35% dan suku bunga BI tercatat pada posisi 7,50%, atau menurun dari 7,75% pada tahun 2014.

Secara umum, industri perbankan Indonesia masih memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global dan nasional. Namun dampak pelemahan ekonomi berpengaruh pada perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit. Selama tahun 2015 pertumbuhan kredit perbankan tumbuh 10,4% lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit tahun 2014 yang sebesar 11,6% dan laba yang diperoleh turun sebesar 6,72% dibandingkan tahun 2014. Kendati secara umum industri perbankan mampu mengendalikan tingkat likuditas, namun kondisi ekonomi yang kurang kondusif membuat biaya pencadangan risiko kredit perbankan meningkat, seiring dengan peningkatan profil risiko.

ANALISIS ATAS KINERJA BRI DI TAHUN 2015

Pencapaian Kinerja, Kebijakan Strategis, Hasil dan Target, Serta Kendala yang Dihadapi BRI

Pada tahun 2015, BRI membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 4,3% menjadi Rp25,20 triliun. Kinerja pertumbuhan laba tahun 2015 tersebut masih positif di tengah kurang kondusifnya kondisi ekonomi yang berakibat pada melemahnya daya saing usaha dan meningkatkan profil risiko nasabah.

Walaupun menghadapi persaingan usaha yang ketat serta iklim industri yang melemah, rasio profitabilitas Bank tetap berada pada tingkat yang baik. Pada tahun 2015, BRI mencatat *Return on Equity* (ROE) sebesar 29,89% dan *Return on*

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Laporan Direktur Utama

Asset (ROA) sebesar 4,19%. Dengan pertumbuhan laba yang menurun dibandingkan tahun 2014, BRI masih mampu menjaga rasio efisiensi biaya (CER) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masing-masing sebesar 43,81% dan 67,96%.

Indikator ini merupakan capaian dari upaya pengembangan bisnis Bank selama tahun 2015, meliputi transformasi teknologi, pengembangan inovasi, perluasan jaringan, penguatan SDM, dan peningkatan kualitas layanan, yang dilaksanakan BRI berdasarkan *strategic objectives* untuk mencapai tujuan utama Bank menjadi *The Biggest National Payment Bank*.

Target & Realisasi Tahun 2015 (Rp triliun)

Deskripsi	Realisasi 2014	Target 2015	Realisasi 2015
Aset	778,05	861,62	846,00
Laba Bersih	24,18	25,10	25,20
Kredit yang Disalurkan	490,40	566,61	558,44
Dana Pihak Ketiga	600,40	647,64	642,77
BOPO	65,42%	68,38%	67,96%
LDR	81,68%	87,49%	86,88%
NPL (*Gross*)	1,69%	2,04%	2,02%
NPL (*Nett*)	0,36%	0,52%	0,52%
NIM	8,51%	8,12%	8,13%
CAR	18,31%	19,95%	20,59%

Dari sisi pencapaian, secara umum kinerja BRI tahun 2015 telah mampu mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2015. Kendati beberapa indikator kinerja keuangan belum mencapai 100% dari angka target, namun masih dalam rentang toleransi pencapaian yaitu diatas 95%.

Di tahun 2015, profitabilitas BRI tertekan oleh peningkatan profil risiko seiring dengan kondisi ekonomi yang mengharuskan BRI meningkatkan beban pencadangan guna menjaga kualitas aset khususnya kredit, sehingga beban pencadangan kerugian kredit tercatat naik 52,9%. Namun demikian, kenaikan tersebut diimbangi dengan upaya efisiensi biaya dana dan optimalisasi produktifitas aset dengan menjaga LDR di kisaran 85% - 92% sehingga laba bersih naik 4.3% diatas target awal tahun. Upaya lainnya dalam menjaga tingkat profitabilitas dilakukan dengan meningkatkan kinerja efisiensi operasional pada level 67,96%, lebih baik dari target yang ditetapkan sebesar 68,38%. Melalui dukungan jaringan pemasaran yang sangat luas, secara konsisten BRI berhasil menjaga pertumbuhan aset dari tahun ke tahun. Ditengah kondisi ekonomi seperti saat ini aset BRI tumbuh 8,73% menjadi Rp846 triliun seiring dengan pertumbuhan kredit sebesar 13,9% menjadi Rp558 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut diiringi dengan tetap terjaganya kualitas kredit melalui iimplementasikan program restrukturisasi kredit secara proaktif. Sehingga rasio kredit bermasalah NPL *Gross* tercatat pada 2.02%, lebih baik dibanding target awal 2,04% maupun posisi industri perbankan yang mencapai 2,49%.

Selama tahun 2015 BRI membukukan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7,1% menjadi Rp642,8 triliun dibandingkan tahun 2014. Pertumbuhan ini didorong oleh pertumbuhan dana murah (Giro dan Tabungan) sebesar 18,4%. Kendati belum mencapai 100%, kinerja penghimpunan dana BRI dinilai sangat baik dengan tingkat pencapaian 99,25% dari target tahun 2015. Dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya dana, BRI melakukan penyesuaian strategi dengan mengurangi porsi deposito dalam Dana Pihak Ketiga sehingga rasio dana murah naik dari 53,6% di tahun 2014 menjadi 59,2% di tahun 2015. Melalui peningkatan komposisi dana murah tersebut, BRI berhasil menurunkan biaya dana dari yang sebelumnya 4,38% tahun 2014 menjadi 4,24% pada tahun 2015.

Laporan Direktur Utama

Namun demikian, tingginya biaya dana pada Semester 1 2015 dan pertumbuhan kredit yang baru terjadi setelah periode tersebut berdampak pada pencapaian *Net Interest Margin* BRI sebesar 8,13% atau lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 8,51%. Walaupun demikian, pencapaian tersebut masih diatas target yang ditetapkan.

Indikator positif lainnya yang dicapai BRI, adalah menguatnya struktur modal yang dimiliki BRI. Hingga akhir 2015, BRI mencatat rasio kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 20,6%, jauh di atas batas minimum Bank Indonesia. Sementara rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank BRI tercatat pada level 86,9%, yang menunjukkan fungsi *intermediary* yang optimal.

Strategi UMKM sebagai Pondasi Pertumbuhan

Selaras dengan sejarah pendiriannya, BRI merupakan bank yang didirikan untuk menyalurkan kredit guna meningkatkan perekonomian rakyat, suatu filosofi yang selalu dipegang teguh hingga saat ini. Hasilnya, BRI menjadi bank komersial terkemuka yang meraih beragam penghargaan dan pengakuan dari berbagai pihak baik dalam negeri maupun internasional.

Guna meningkatkan perekonomian rakyat, BRI tetap fokus pada penyaluran kredit mikro yang merupakan segmen kredit dengan pertumbuhan tinggi baik dari sisi *outstanding* maupun jumlah rekening. Melalui produk Kupedes, Kupedes Rakyat dan KUR Mikro, *outstanding* kredit mikro tumbuh 16,8% dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp178,9 triliun. Pada periode yang sama jumlah rekening pada segmen mikro tumbuh menjadi 7,9 juta rekening kredit dari posisi tahun 2014 sebanyak 7,3 juta rekening kredit.

Selanjutnya jika digabungkan dengan kredit Usaha Menengah dan Kecil, BRI membukukan total *outstanding* kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) sebesar Rp247,5 triliun, meningkat 15,36% dari posisi tahun 2014. Jumlah ini telah memposisikan UMKM sebagai kontributor terbesar kredit BRI dengan komposisi 44,32% dari total kredit. Tingginya pertumbuhan kredit UMKM ini didorong oleh penyaluran KUR pada tahun 2015 dimana BRI berhasil menyalurkan KUR sebesar Rp16,2 triliun untuk Mikro dan Ritel ke 920 ribu debitur di Indonesia.

Berperan Aktif Membangun Kemandirian Ekonomi Bangsa dengan Menggerakkan Sektor-Sektor Strategis Ekonomi Domestik sesuai semangat Nawa Cita dan Trisakti

Nawa Cita merupakan konsepsi semangat pembangunan bangsa yang terus didengungkan Pemerintah saat ini. Tidak hanya dari sisi ekonomi, konsepsi ini mencakup pembangunan seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam bahasa ringkas namun padat makna, Nawa Cita merupakan upaya pembangunan karakter bangsa untuk mandiri secara ekonomi, politik, dan sosial budaya sebagai perwujudan bangsa yang besar, berkompetensi, dan berdaya saing tinggi di tingkat domestik maupun internasional. Konsepsi ini selaras dengan konsepsi pembangunan karakter bangsa yang dicetuskan Proklamator Kemerdekaan Indonesia, Ir. Sukarno yaitu Trisakti.

Seiring dengan dua konsepsi besar pembangunan karakter bangsa, khususnya terkait dengan pembangunan kemandirian ekonomi bangsa yang tercantum dalam Nawa Cita dan Trisakti, BRI berupaya turut membangun kemandirian ekonomi bangsa dengan menggerakkan sektor-sektor strategis perekonomian domestik, khususnya pada skala mikro, kecil, dan menengah.

Berbagai sektor yang menjadi fokus BRI antara lain sektor pangan, sektor perikanan dan kelautan serta sektor energi. Penetapan fokus sektor ekonomi ini sesuai dengan Visi BRI yaitu "Melakukan Kegiatan Perbankan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk Menunjang Peningkatan Ekonomi Masyarakat". Selain itu dukungan terhadap berbagai program pembangunan ekonomi masyarakat juga dilakukan dalam berbagai aktivitas baik dari sisi bisnis maupun aktivitas diluar bisnis seperti pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam kaitan aktivitas bisnis, sejak pertama kali diluncurkan pada bulan Agustus 2015, BRI telah menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp16,2 triliun dengan jumlah nasabah sebanyak 920.000. Jumlah ini telah memposisikan BRI sebagai bank penyalur KUR terbesar di industri. Sementara, komposisi debitur KUR BRI yaitu sektor

Laporan Direktur Utama

pertanian (*on farm*) sebesar 21%, perikanan (*on farm*) dan industri pengolahan masing-masing 10%, dan 69% disalurkan kepada sektor perdagangan terkait pertanian, perikanan, dan hasil pengolahan.

Seiring dengan kemampuan BRI dalam menyalurkan kredit UMKM, BRI akan terus mendukung tercapainya program pemerintah dalam membangun kemandirian perekonomian bangsa melalui KUR. Terlebih tahun depan pemerintah menargetkan total penyaluran KUR menjadi sebesar Rp100 triliun. BRI optimis mampu menjadi bank yang terdepan dalam segmen ini.

Secara intensif dan berkesinambungan sejak tahun 2011, BRI juga menyalurkan Kredit Pangan yang merupakan Kredit Modal Kerja dan/atau Kredit Investasi di sektor Produksi, *Home Industry*, dan Perdagangan Sektor Pangan yang diberikan dalam rangka mendukung program kedaulatan pangan dan maritim. Sasaran dari Kredit Pangan adalah Sektor Ekonomi Produksi, *Home Industry,* dan Perdagangan yang bergerak di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Selain itu, BRI juga menyalurkan kredit investasi dan atau modal kerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati melalui produk Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KPP-E). Skema dari kredit ini antara lain terdiri dari KKP-E Tebu Rakyat, KKP-E Pengembangan Tanaman Pangan, KKP-E Tanaman Hortikultura, KKP-E Pengadaan Pangan, KKP-E Peternakan, KKP-E Perikanan, dan KKP-E Alat Mesin Pertanian. Dalam bidang kemaritiman, BRI berperan aktif dalam Program Jaring (Jangkau, Sinergi dan *Guideline*) yang diinisiasi oleh OJK dan Kementerian KKP (Kementrian Kelautan dan Perikanan) untuk meningkatkan minat perbankan dalam membiayai sektor Kelautan dan Perikanan.

Upaya pembangunan ekonomi masyarakat juga diwujudkan BRI melalui perluasan jaringan BRILink yang merupakan agen kepanjangan BRI untuk menjangkau daerah-daerah yang belum tersentuh layanan perbankan, sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat melalui kesempatan bekerja menjadi agen BRILink. Selaras dengan program Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BRI juga mendorong agen-agen BRILink untuk menjalankan program Laku Pandai. Melalui BRILink, BRI mampu berperan aktif membangun perekonomian masyarakat khususnya di daerah-daerah pelosok dengan mayoritas ekonomi dan bisnis masyarakat skala mikro dan skala kecil.

Pada akhir 2015, jumlah Agen BRILink tercatat sebanyak 50.259 Agen dan telah melayani lebih dari 65,87 juta transaksi bernilai Rp35,85 triliun. Keberhasilan BRI dalam program BRILink diwujudkan dengan kesuksesan dari salah satu Agen BRILink Laku Pandai dari Papua yaitu Hamsinah yang mendapatkan penghargaan dari OJK di Istana Negara dan penganugerahannya disaksikan oleh Presiden Joko Widodo sebagai apresiasi dalam membangun kesadaran masyarakat sekitar di bidang ekonomi dan perbankan.

Perluasan Jaringan Operasional dan Inovasi Menjadi Kekuatan BRI

Selaras dengan tujuan strategis Bank menjadi *The Biggest National Payment Bank* melalui dedikasi teknologi dan inovasi, dalam hal pengembangan jaringan dan mengoptimalkan pelayanan terhadap nasabah keseluruh pelosok negeri, BRI telah memiliki jaringan kantor sebanyak 10.612 kantor kerja konvensional yang terhubung secara *real time online,* meliputi 1 Kantor Pusat, 19 Kantor Wilayah, 467 Kantor Cabang, 603 Kantor Cabang Pembantu, 5.360 Kantor Unit, 983 Kantor Kas, 2.543 Kantor Teras, 636 Teras Keliling serta jaringan layanan elektronik/*e-channel* sebanyak 211.499 unit.

Dalam pengembangan teknologi, BRI akan meluncurkan BRISat yang telah dirintis sejak tahun 2014, satelit ini diluncurkan untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung jaringan pelayanan berbasis *e-channel*. Pengembangan BRISat didasarkan pada kesadaran bahwa pertumbuhan industri perbankan saat ini sangat bergantung pada infrastruktur sistem dan teknologi informasi. Sampai dengan akhir 2015 perkembangan proyek BRIsat telah mencapai tahap akhir untuk peluncuran. Sesuai dengan perkembangannya, implementasi menyeluruh BRIsat akan dilakukan pada pertengahan tahun 2016.

Laporan Direktur Utama

Selain meningkatkan efisiensi dalam hal penyediaan layanan perbankan elektronik, dapat dipastikan bahwa keberadaan Satelit BRISat secara signifikan akan menunjang kinerja operasional di seluruh jaringan kantor BRI serta jaringan perbankan elektronik BRI. Selama tahun 2015 BRI melakukan penambahan jaringan *e-channel* antara lain penambahan ATM sebanyak 2.000 unit ATM baru, 500 unit CDM, 56.554 unit EDC, dan 10 *Hybrid Machine*. Melalui penambahan tersebut, pada akhir tahun 2015 BRI telah memiliki 22.792 *Automatic Teller Machine* (ATM), 187.758 *Electronic Data Capture* (EDC), 892 *Cash Deposit Machine* (CDM), 100 SSB (*Self-Service Banking*), dan 10 *Hybrid Machine*. Kinerja ini memposisikan BRI sebagai Bank yang memiliki jumlah *e-channel* khususnya ATM terbesar di Indonesia dengan penempatan tersebar luas hingga ke seluruh pelosok negeri.

Strategi ekspansi dan peningkatan kualitas *e-channel* merupakan *driver* dari peningkatan jumlah pengguna *e-banking*. Mendasari strategi ini, BRI membukukan *fee based income* yang signifikan dari kinerja *e-banking* sebesar 34,4%. Porsi *fee based income* dari *e-banking* terhadap total *fee based income* BRI tercatat naik menjadi 22,1% pada tahun 2015 dari 19,9,% pada tahun 2014. Dengan total pencapaian *fee based income* BRI sebesar Rp7,4 triliun pada tahun 2015 atau meningkat 21,2% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp6,1 triliun.

Selain itu, pada tahun 2015 BRI juga berinovasi dengan meluncurkan Teras BRI Kapal. Fasilitas pelayanan ini bertujuan untuk mengakuisisi nasabah baru di daerah pesisir pantai dan kepulauan yang selama ini mempunyai potensi untuk dioptimalkan. Dengan demikian, keberadaan BRI, secara langsung maupun tidak langsung, benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia dan menjadi kebanggaan BRI dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sekaligus sebagai *agent of development* untuk membangun ekonomi masyarakat.

Ekspansi Usaha melalui Langkah Akuisisi

Sebagai bagian dari pengembangan bisnis, pada akhir tahun 2015, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, BRI mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BJS) yang sebelumnya dimiliki oleh Dana Pensiun (Dapen) BRI. Melalui akuisisi ini, BRI menjadi pemegang saham mayoritas dengan komposisi kepemilikan saham sebesar 91,00% milik Bank BRI dan 9,00% saham milik Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) Bank BRI.

BRI optimis dalam waktu 3 tahun ke depan akan mampu membawa BJS menuju *The Biggest Number of Policy Holder in Indonesia* dan menjadikan BJS sebagai *The Biggest Micro Insurance Provider* di Indonesia. Optimisme ini didasarkan pada keunggulan kompetitif Bank BRI, antara lain *brand awareness*, *customer base* dan *network*, serta model bisnis *bancassurance* yang telah *established.*

Seluruh upaya pengembangan bisnis di atas didasarkan pada tujuan strategis utama BRI untuk menjadi *The Biggest National Payment Bank.* Untuk mencapai tujuan ini, tentunya BRI harus memiliki jangkauan pelayanan yang luas didukung infrastruktur berbasis teknologi canggih, dan inovasi yang terus menerus, sehingga pada akhirnya BRI mampu menjadi mitra kehidupan sehari-hari masyarakat hingga ke pelosok negeri. Atas dasar obyektivitas inilah, kami merangkum seluruh upaya yang dilakukan selama tahun 2015 menjadi sebuah tema Laporan Tahunan 2015, yaitu ***The Biggest National Payment Bank* Melalui Dedikasi Teknologi & Inovasi**.

BERPERAN AKTIF MEMBANGUN PASAR MODAL INDONESIA

Dalam upaya pengembangan tujuan strategis Bank, BRI juga aktif mendukung industri pasar modal Indonesia. Pada semester I 2015, BRI resmi terdaftar sebagai bank administrator RDN (Rekening Dana Nasabah) di Bursa, yang berperan membantu melengkapi fasilitas penyelesaian transaksi dana di pasar modal. Sebagai bank administrator RDN, BRI telah mendukung kemudahan transaksi pasar modal melalui pemanfaatan jaringan BRI yang luas, sehingga dapat menciptakan peluang pertumbuhan basis investor hingga ke seluruh Indonesia.

Harga saham perdana BRI yang ditawarkan pada saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 adalah sebesar Rp875 per lembar saham. Pada penutupan perdagangan akhir tahun 2015, harga saham BRI tercatat sebesar Rp11.400 per

Laporan Direktur Utama

lembar, dengan tingkat kapitalisasi pasar mencapai Rp263,9 triliun. Dengan nilai kapitalisasi ini, BRI menempati urutan kedua terbesar dari 86 emiten di sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

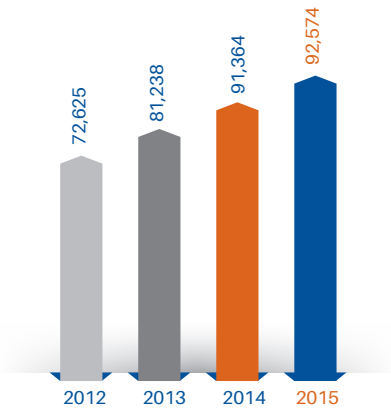
Secara konsisten, kinerja Bank mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak tahun perdana IPO saham. *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) atau rata-rata pertumbuhan tahunan kinerja BRI sejak IPO hingga akhir tahun 2015 untuk kinerja aset tercatat tumbuh sebesar 22,09% per tahun, kinerja penyaluran kredit tumbuh sebesar 25.09% per tahun, Dana Pihak Ketiga tumbuh 21,38% per tahun, sedangkan laba bersih atau *net profit* tumbuh hingga 23,03% per tahun.

Sejak IPO, *market share* BRI tumbuh dari 10,8% menjadi 13,7% di tahun 2015. Sementara *market share* simpanan meningkat dari 8,6% menjadi 14,6%. Dari sisi laba, *market share* laba bersih BRI berhasil tumbuh hingga mencapai 24,1% dari 11,3% pada 2003. Hingga saat ini, saham BRI tetap dominan dimiliki oleh pemerintah sebesar 56,75% sementara 43,25% dimiliki oleh masyarakat umum, dimana 78.12% nya merupakan kepemilikan asing.

MEMPERKUAT INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI SDM

BRI memandang Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai modal utama dalam menggerakkan roda bisnis perusahaan. Untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan. BRI mengimplementasikan Sistem Manajemen Kinerja dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard (BSC)* sebagai alat dalam melakukan pengukuran kinerja dari pekerjanya. BSC BRI terdiri atas peta strategi yang berisi sasaran-sasaran obyektif dan *Key Performance Indicator* (KPI) beserta target capaiannya. Pengukuran kinerja di dalam BSC tersebut meliputi pegukuran aspek finansial dan aspek non finansial.

Di tahun 2015 BRI melakukan rekrutmen pekerja guna memenuhi kebutuhan pengembangan bisnis BRI. Rekrutmen dimaksud diperoleh melalui jalur PPS (Program Pengembangan Staf), non staf dan *professional hiring*. Tercatat Pekerja BRI di tahun 2015 berjumlah 92.574 orang (tidak termasuk Pekerja *outsourcing*).

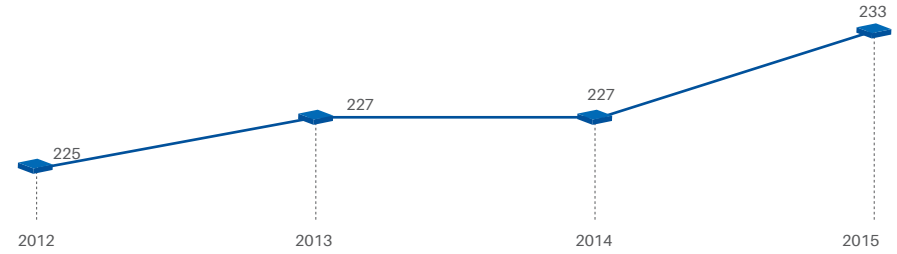


Jumlah Pekerja BRI

Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu memenuhi kebutuhan nasabah yang senantiasa berkembang, BRI secara berkala melakukan pengayaan dan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu memenuhi kebutuhan nasabah yang senantiasa berkembang, BRI secara berkala melakukan pengayaan dan pembekalan pendidikan kepada seluruh Pekerja di semua lapis jabatan. Pendidikan kepada Pekerja dilakukan oleh BRI baik melalui *public course* maupun secara *in house* pada BRI *Corporate University* dan Sentra Pendidikan BRI yang tersebar di 7 (tujuh) kota di Indonesia. Di tahun 2015, BRI melakukan sekitar 1.000 pelatihan yang diikuti oleh 789 ribu peserta. Disamping itu, BRI secara regular mengirimkan putra – putri terbaiknya untuk menempuh pendidikan Pasca Sarjana (S2) Luar Negeri baik di Eropa, Amerika Serikat, dan Australia. Di tahun 2015, terdapat 14 Pekerja yang mendapatkan beasiswa S2 LN ini.

Kontribusi positif yang ditunjukkan oleh pekerja BRI tercermin dari pencapaian laba yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, kontribusi pekerja terhadap pencapaian laba tersebut meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2015 per pekerja BRI berkontribusi secara positif sebesar Rp233 juta terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Diharapkan, tren ini akan semakin membaik di masa yang akan datang.

Laporan Direktur Utama



Laba Per Pekerja BRI
(Rp. Juta)

Memperkuat Infrastruktur Organisasi Bisnis dan *Learning Center*

BRI menyadari bahwa manajemen perubahan menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan bisnis. Perubahan yang dapat mempengaruhi bisnis Bank tersebut antara lain, perkembangan infrastruktur teknologi, pergeseran demografi baik dari sisi usia maupun migrasi penduduk menuju perkotaan, perubahan gaya hidup dan preferensi masyarakat, serta regulasi yang mengikutinya. Kondisi tersebut menjadi perhatian bagi BRI untuk mendeteksi secara dini pola kompetisi yang baru. Terlebih saat ini persaingan industri perbankan tidak hanya terjadi antar bank, namun juga datang dari sektor industri lainnya.

Mencermati kondisi ini, BRI telah membentuk unit kerja *Change Management* yang bertugas untuk mempersiapkan BRI dalam menghadapi perubahan dan melaksanakan penyesuaian untuk tetap menjadi yang terdepan di industri perbankan. Unit kerja tersebut bertanggung jawab untuk menangkap gejala perubahan yang akan mempengaruhi bisnis bank dan mempersiapkan penyesuaian strategi bisnis yang diperlukan. Adaptasi tersebut antara lain berupa langkah antisipatif dan upaya transformasi termasuk evolusi bisnis baik dari sisi manusia, proses bisnis, maupun produk serta layanan. Dalam mewujudkan program kerja strategis tersebut, Unit *Change Management* berwenang melakukan koordinasi lintas Direktorat untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik Bank.

Selama tahun 2015, tim telah berkerja dengan baik dan mengambil peran dalam pertumbuhan bisnis BRI melalui berbagai penyesuaian strategi bisnis, diantaranya optimalisasi potensi *existing* nasabah melalui pendekatan *customer relationship management, trickle down business*, serta *closed financial system* sebagai bentuk pelayanan perbankan yang menyeluruh (*holistic banking service*). Tim *Change Management* juga berhasil mendorong percepatan pelaksanaan proyek-proyek strategis di BRI dimana pada tahun 2015, terdapat 55 (lima puluh lima) proyek strategis yang terdiri dari baik IT maupun Non-IT dengan total anggaran sebesar Rp2,7 triliun.

Selain itu, guna mendukung strategi bisnis perusahaan, BRI juga melakukan *learning process transformation* untuk membentuk SDM yang professional dan kompeten baik *hardskill* maupun *softskill*, serta memberikan *added value* bagi BRI. Upaya tersebut dilakukan melalui beberapa inisiatif antara lain dengan membangun BRI *Corporate University,* Menyusun *Digital Learning Infrastructure,* mengembangkan *Digital Learning System-BRISmart*, serta sertifikasi ISO 9001:2008 untuk *learning operation* BRI *Corporate University*.

Ke depan, BRI akan terus memperkuat infrastruktur organisasi baik dari sisi SDM maupun teknologi dan jaringan operasional. Pengembangan organisasi BRI disesuaikan dengan tuntutan perkembangan bisnis dengan tetap memperhatikan pengendalian intern, manajemen risiko, dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Laporan Direktur Utama

TATA KELOLA PERUSAHAAN

BRI senantiasa berkomitmen menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik. Komitmen tersebut dimanifestasikan dalam semua aktivitas usaha BRI.
Implementasi seluruh prinsip GCG BRI telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15. DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bagi Bank Umum.
Pada tahun 2015, berdasarkan hasil evaluasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap pelaksanaan GCG tahun 2014, BRI mendapatkan penilaian PK 2 (baik) yang mencerminkan bahwa penerapan GCG secara umum telah dilakukan dengan baik dan memenuhi semua prinsip-prinsip GCG.
Selama tahun 2015, BRI telah merumuskan kebijakan terkait dengan pelaksanaan GCG antara lain:

1. Pernyataan Kepatuhan dengan Kode Etik BRI
   Untuk menerapkan Kode Etik yang efektif, pekerja BRI harus membaca dan memahami kode etik, dan harus menandatangani "Pernyataan Kepatuhan terhadap Kode Etik".
2. Komitmen Manajemen dalam mendukung program anti gratifikasi
   Penegasan komitmen manajemen BRI untuk tidak menerima dan/atau meminta hadiah dalam bentuk apapun untuk alasan apapun dari pelanggan, debitur, mitra bisnis atau pihak ketiga lainnya.
3. Pernyataan Benturan Kepentingan
   BRI telah merumuskan kebijakan tambahan dari Kode Etik BRI dalam bentuk pedoman yang mengatur tentang aktivitas yang mengandung benturan kepentingan. Setiap tahun, pekerja BRI harus mengungkapkan berbagai aktivitas yang mengandung benturan kepentingan. Selain itu, setiap unit kerja harus menyampaikan laporan transaksi/keputusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.
4. Pakta Integritas
   Penerbitan pakta integritas untuk semua mitra BRI barang dan/atau penyediaan layanan.
5. Strategi *anti Fraud*
   BRI merupakan bentuk komitmen Bank BRI untuk mengawasi penipuan, dengan tidak mentolerir segala bentuk penipuan baik yang berasal dari dalam maupun dari pihak diluar BRI.
6. Sistem *Whistleblowing* (WBS)
   WBS pertama kali dimulai pada tahun 2009. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan iklim organisasi yang kondusif dan mendorong pelaporan hal-hal yang mungkin menyebabkan kerugian baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan, termasuk yang berpotensi merusak citra organisasi.

Pelaksanaan GCG BRI memadukan implementasi prinsip tata kelola perusahaan dengan pengendalian intern, serta pengelolaan manajemen risiko Bank secara terukur dan komprehensif.
Sistem pengendalian internal Bank mengacu pada pedoman internasional dari COSO, yang memungkinkan pengawasan yang memadai terhadap penerapan GCG di BRI.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Maret 2015 dan RUPS – Luar Biasa tanggal 12 Agustus 2015, terdapat perubahan susunan anggota Direksi. Rapat memutuskan menyetujui perubahan susunan anggota Direksi BRI menjadi sebagai berikut:

Laporan Direktur Utama

Nama	Jabatan
Asmawi Syam	Direktur Utama
Sunarso	Wakil Direktur Utama
Gatot Mardiwasisto	Direktur
A. Toni Soetirto	Direktur
Randi Anto	Direktur
Susy Liestiowaty	Direktur
Zulhefi Abidin	Direktur
Donsuwan Simatupang	Direktur
Haru Koesmahargyo	Direktur
Mohammad Irfan	Direktur
Kuswiyoto	Direktur

BRI memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi yang terdahulu, atas segala sumbangsihnya baik tenaga maupun pemikiran yang diberikan demi kemajuan BRI.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Masyarakat dan Lingkungan, merupakan dua elemen kunci yang saat ini menjadi fokus sasaran program tanggung jawab sosial BRI yang diimplementasikan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Sebagai Bank yang berperan dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, Program PKBL Bank BRI dilaksanakan dengan tujuan membantu meningkatkan kondisi sosial, lingkungan, dan kehidupan ekonomi masyarakat. Untuk menunjang terlaksananya tujuan tersebut, Bank BRI dituntut untuk selalu inovatif dalam menyusun program-program PKBL yang berkaitan dengan Peningkatan kualitas masyarakat serta lingkungan hidup.
Selama tahun 2015, BRI telah menyalurkan dana PKBL sebesar Rp126,39 miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang sebesar Rp103,9 miliar. Fokus penyaluran dana PKBL ditujukan kepada sektor pendidikan, kesehatan, pelestarian alam, peningkatan sarana umum, peningkatan sarana dan kegiatan ibadah, bencana alam, dan bantuan sosial dalam rangka pengentasan kemiskinan.

PROSPEK BISNIS & STRATEGI UMUM

Makro Ekonomi 2015 & Proyeksi 2016

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam tiga tahun ke depan diproyeksikan akan lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu pada kisaran 5,00% - 6,00%. Beberapa faktor internal yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 diantaranya:

1. Komitmen pemerintah untuk menggeser pendorong pertumbuhan ekonomi dari ekspor komoditas ke Industri (produktif), seperti: menggeser anggaran yang sebelumnya diperuntukkan untuk subsidi energi seperti BBM, Listrik, dan LPG menjadi anggaran untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur jalan, pelabuhan, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, dan infrastruktur lainnya sebagaimana tercermin dalam RAPBN 2016;
2. Implementasi paket-paket kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, BI, dan OJK;
3. Kepastian bagi para pengusaha atas formula upah minum dan penyederhanaan dalam pengurusan perizinan akan mendorong pertumbuhan investasi; dan
4. Inflasi yang terjaga seiring dengan mulai membaiknya pasokan bahan pokok dan distribusi barang atau logistik.

Sedangkan beberapa faktor eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi domestik, diantaranya pelemahan ekonomi global sebagai akibat dari melemahnya harga komoditas dunia yang berdampak terhadap kegiatan usaha di Indonesia.

Laporan Direktur Utama

Di sisi lain, sektor finansial Indonesia masih memiliki potensi pasar yang luas. Hal tersebut tercermin dari rasio *loan to GDP* Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Posisi 2014, rasio *loan to GDP* di Indonesia tercatat sebesar 48,41%, sementara rasio *loan to GDP* negara lain seperti Malaysia tercatat sebesar 145,30%. Hal ini memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan lahan potensial yang besar bagi para investor, khususnya sektor perbankan Indonesia, karena sektor finansial di Indonesia didominasi oleh sektor perbankan.

Industri perbankan Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di Asia Tenggara. Terbukti dari beberapa indikator perbankan seperti NPL, Indonesia masuk dalam 3 yang terbaik. Rata-rata rasio NPL perbankan Indonesia selama 5 tahun terakhir (2010-2014) adalah sebesar 2,04%, terendah setelah NPL Singapura dengan rata-rata 1,03%. Hal ini menunjukkan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Indonesia masih terjaga dengan baik. Industri perbankan Indonesia dimasa depan diperkirakan akan semakin kompetitif dimana inovasi produk dan layanan akan semakin berperan dalam menghadapi persaingan.

Dari sisi regulator, OJK telah mengeluarkan paket kebijakan guna mendukung paket-paket kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan maupun relaksasi tersebut diterbitkan dalam rangka membantu usaha pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik, sehingga meningkatkan daya saing perbankan nasional.

Memperhatikan kondisi-kondisi tersebut di atas, industri perbankan nasional pada tahun 2016 masih menghadapi tantangan yang cukup tinggi dari sisi makro ekonomi. Meningkatnya rasio kredit bermasalah tetap menjadi perhatian sehingga pertumbuhan penyaluran kredit akan dilakukan dengan lebih berhati-hati. Namun demikian, potensi pasar nasional yang masih terbuka lebar dan didukung oleh kebijakan regulator akan membantu perbankan nasional dalam mengoptimalkan pertumbuhan bisnisnya.

STRATEGI UMUM BRI

Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal yang dapat berdampak terhadap kinerja usahanya, BRI menyusun rencana bisnisnya dengan dilandasi oleh nilai-nilai dan *destination statements* dalam Rencana Jangka Panjang 2013 – 2017. Di tahun 2016, BRI akan menerapkan strategi "*Selective Growth*".

Pertumbuhan secara selektif akan difokuskan untuk mengoptimalkan *market penetration* melalui *value chain* dan *transaction banking,* pengembangan pasar secara selektif, melakukan inovasi yang produktif, akselerasi pertumbuhan bisnis mikro, dan melakukan pertumbuhan bisnis secara non organik. Langkah-langkah tersebut akan diimbangi dengan penguatan struktur neraca dan laba – rugi BRI melalui perbaikan kualitas aset, penguatan struktur dana, peningkatan produktivitas jaringan melalui *efficiency business process*, peningkatan produktivitas pekerja, dan peningkatan kualitas IT & *Management Information System* (MIS), serta penyelarasan *branding* BRI.

Pembiayaan kepada segmen bisnis Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) tetap menjadi fokus pertumbuhan kredit BRI. Namun demikian dengan memperhatikan peluang bisnis di segmen korporasi yang memiliki potensi *value chain* kepada bisnis MKM, maka Bank juga mengalokasikan sumber daya pada segmen ini terutama pada segmen bisnis BUMN. Disamping itu, BRI juga akan mengimplementasikan konsep *transaction banking* dalam rangka pemberian layanan perbankan yang terintegrasi bagi nasabah ritel maupun *wholesale.* Dengan optimalisasi konsep *value chain* dan *transaction banking* ini diharapkan ekspansi bisnis pada segmen bisnis MKM dan korporasi serta pelayanan *end-to-end banking solution* kepada nasabah dapat tumbuh dengan lebih cepat dan berkualitas.

Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, strategi *funding mix* BRI tetap diutamakan dari penghimpunan dana pihak ketiga, khususnya dana murah (giro dan tabungan).

Laporan Direktur Utama

Disamping itu, BRI juga berencana menjajaki alternatif sumber pendanaan lain seperti penerbitan Obligasi, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) dan *Medium Term Note* (MTN). Selanjutnya, sumber-sumber pendanaan ini akan digunakan untuk menjalankan fungsi intermediasi dalam penyediaan kredit secara selektif dan berkesinambungan.

BRI juga mengembangkan penyediaan jasa-jasa perbankan yang mendukung seluruh aktivitas keuangan nasabah baik dalam pengelolaan keuangannya maupun dalam transaksi dengan rekanannya dengan memanfaatkan jaringan kerja *real time online* BRI yang tersebar di seluruh Indonesia. Strategi ini dimaksudkan untuk membangun *closed financial system* yang berbasis pada komunitas nasabah dengan konsep *value chain management*. Konsep ini berarti memanfaatkan seluruh segmen bisnis yang ada untuk berintegrasi sehingga mampu memberikan layanan bersifat dari hulu ke hilir bagi nasabah.

Pemanfaatan seluruh produk dan jasa yang berasal dari *closed financial system* tersebut diharapkan akan meningkatkan perolehan *fee based income*.

Untuk menjaga dan meningkatkan pangsa pasar, maka BRI terus melakukan perluasan jangkauan pelayanan perbankan khususnya melalui *electronic outlets*, seperti penambahan *mobile outlet* serta melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Pembukaan unit kerja konvensional akan dilakukan secara selektif terutama di segmen Mikro yaitu lebih diarahkan kepada pembukaan Teras BRI. Selain itu, BRI juga berencana untuk memperluas pasar dengan pembukaan Kantor Cabang di luar negeri untuk mendukung pengembangan Bisnis International BRI.

APRESIASI

Kinerja optimal BRI selama tahun 2015 merupakan hasil dari kerja keras seluruh Sumber Daya Manusia dan soliditas organisasi yang memberikan kepercayaan, komitmen serta kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan BRI. Apresiasi yang tinggi kami berikan kepada seluruh pekerja BRI atas keberhasilan ini. Tidak lupa, ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas arahan dan nasihatnya. Serta bagi seluruh pemangku kepentingan BRI, seluruh pemegang saham, nasabah dan mitra usaha BRI, kami juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerjasama yang baik.

Kami optimis kedepan BRI mampu meraih berbagai potensi bisnis yang ada dan terus mempersembahkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Berbekal keunggulan di berbagai bidang, kami yakin BRI akan tumbuh dan berkembang bersama dengan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian penting dari penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



ASMAWI SYAM
Direktur Utama

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Direksi



.01 **Asmawi Syam**
Direktur Utama

.02 **Sunarso**
Wakil Direktur Utama

.03 **Gatot Mardiwasisto**
Direktur

.04 **A. Toni Soetirto**
Direktur

.05 **Randi Anto**
Direktur

.06 **Susy Liestiowaty**
Direktur

Direksi



.07
Zulhelfi Abidin
Direktur

.08
Donsuwan Simatupang
Direktur

.09
Haru Koesmahargyo
Direktur

.10
Mohammad Irfan
Direktur

.11
Kuswiyoto
Direktur

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2015 oleh Dewan Komisaris dan Direksi

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DEWAN KOMISARIS

MUSTAFA ABUBAKAR
Komisaris Utama
Komisaris Independen

GATOT TRIHARGO
Wakil Komisaris Utama

A. FUAD RAHMANY
Komisaris Independen

AHMAD FUAD
Komisaris Independen

ADHYAKSA DAULT
Komisaris Independen

A. SONNY KERAF
Komisaris Independen

VINCENTIUS SONNY LOHO
Komisaris

JEFFRY J. WURANGIAN
Komisaris

Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2015 oleh Dewan Komisaris dan Direksi

DIREKSI

ASMAWI SYAM
Direktur Utama

SUNARSO
Wakil Direktur Utama

GATOT MARDIWASISTO
Direktur

A. TONI SOETIRTO
Direktur

RANDI ANTO
Direktur

SUSY LIESTIOWATY
Direktur

ZULHELFI ABIDIN
Direktur

DONSUWAN SIMATUPANG
Direktur

HARU KOESMAHARGYO
Direktur

MOHAMMAD IRFAN
Direktur

KUSWIYOTO
Direktur

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

PROFIL PERUSAHAAN



idAAA

STABLE OUTLOOK

NATIONAL RATING TERHADAP BRI DARI PERUSAHAAN PEMERINGKAT PEFINDO

76 Identitas Perusahaan
78 Sekilas Bank BRI
80 Bidang Usaha
82 Produk dan Jasa
84 Struktur Organisasi
86 Visi & Misi
87 Nilai-nilai Utama
88 Budaya Perusahaan BRI
90 Profil Dewan Komisaris
95 Profil Direksi
101 Profil SEVP
104 Pejabat Senior
106 Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi
108 Komposisi Pemegang Saham
110 Entitas Anak dan Asosiasi
110 Struktur Grup Perusahaan
111 Kronologis Pencatatan Saham
112 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
114 Kondisi Pasar Modal, Kinerja Saham dan Opini Analis
115 Lembaga Penunjang Pasar Modal


BERSAMA KITA BANGUN JAKARTA BARU

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

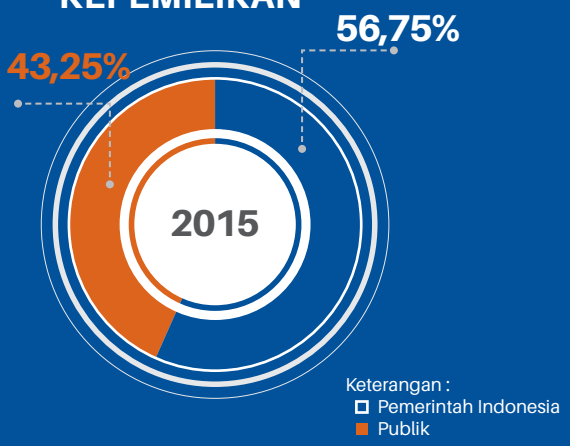
Identitas Perusahaan

BANK BRI
Melayani Dengan Setulus Hati

NAMA PERUSAHAAN
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

BIDANG USAHA
Perbankan

KEPEMILIKAN



PENDIRIAN PERUSAHAAN
18 Desember 1968

DASAR HUKUM PENDIRIAN
Undang-Undang No 21 Tahun 1968

PENCATATAN DI BURSA
Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 November 2003 dengan kode perdagangan BBRI.

MODAL DASAR
Rp15.000.000.000.000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH
Rp6.167.290.500.000

KANTOR PUSAT
Gedung BRI I
Jl Jend Sudirman Kav 44-46
Jakarta, 10210
No. Telp : (62-21) 251-0244, 251-0254, 251-0264, 251-0269, 251-0279
No. Fax : (62-21) 250-0077
Website: www.bri.co.id

ALAMAT KONTAK
Divisi Sekretariat Perusahaan
Gedung BRI 1, Lt. 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210
Email: humas@bri.co.id
Call center: 14017 / (62-21) 57987400

Identitas Perusahaan

DAFTAR PERINGKAT 2015

BRI *RATING*	
FITCH	
Long Term Foreign Currency IDR	BBB-, *Stable Outlook*
Short Term Foreign Currency IDR	F3
Support Rating Floor	BBB-
Support Rating	2
Viability Rating	bb+
National Long-Term Rating	AAA (idn), *Stable Outlook*
Rupiah Subordinated Debt	A+ (idn)
Senior Unsecured Notes	BBB-
STANDARD AND POORS	
Outlook	*Stable*
Long Term Foreign Issuer Credit	BB+
Long Term Local Issuer Credit	BB+
Short Term Foreign Issuer Credit	B
Short Term Local Issuer Credit	B
MOODY'S	
Outlook	*Stable*
Bank Deposit	Baa3/P-3
Bank Financial Strength	D+
Baseline Credit Assessment	Baa3
Adjusted Baseline Credit Assessment	Baa3
Senior Unsecured Notes	Baa3
PEFINDO	
National Rating	id AAA, *Stable Outlook*
INDONESIA *SOVEREIGN RATINGS*	
Standard and Poors	BB+, *Positive Outlook*
Fitch	BBB-, *Stable Outlook*
Moody's	Baa3, *Stable Outlook*
Japan Credit Rating Agency	BBB-, *Stable Outlook*

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Sekilas Bank BRI

Didirikan Sejak
16 Desember 1895

Beberapa Kali Mengalami Perubahan Nama, Dan Resmi Dengan Nama **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

BANK BRI
Melayani Dengan Setulus Hati

sejak 18 Desember 1968, berdasarkan UU No. 21 Tahun 1968.

Melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) Pada 10 November 2003, sehingga Komposisi Kepemilikan di BRI Pada Saat Ini Menjadi

Saham Pemerintah
56,75%

Publik
43,25%

Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI","Bank", atau "Perseroan") dimulai sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama "*Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*" yang setelah beberapa kali mengalami perubahan nama kemudian resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968. Sejak tahun 1992, status BRI berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan 100% kepemilikan BRI di tangan pemerintah Republik Indonesia. Pada 10 November 2003, BRI melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sehingga komposisi kepemilikan saham pemerintah di BRI pada saat ini menjadi 56,75%, sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik.

Sekilas Bank BRI

Sebagai bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia.

Dengan dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen UMKM, BRI mampu mencatat prestasi selama 10 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar. Keberhasilan ini adalah hasil kerja keras segenap insan BRI, yang secara terus menerus menambah kompetensi, berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan bagi semua segmen bisnis.

BRI terus berupaya menyelaraskan pengembangan bisnisnya dengan perkembangan demografi masyarakat dengan senantiasa mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Selain fokus pada segmen UMKM, BRI juga terus mengembangkan berbagai produk *consumer banking* dan layanan institusional bagi masyarakat perkotaan serta layanan bisnis internasional. Untuk mendukung upaya tersebut, BRI terus mengembangkan jaringan kerja sehingga kini tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah 10.612 unit kerja. Perluasan bisnis Perbankan terus dilakukan, untuk itu pada tahun 2015 ini BRI membuka unit kerja luar negeri di Singapura sehingga total unit kerja luar negeri BRI berjumlah 4 unit.

Dengan basis jumlah nasabah yang besar tercermin dari jumlah rekening yang lebih dari 50 juta rekening simpanan, BRI terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service*/SMS), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine* (ATM), *Cash Deposit Machine* (CDM), *Electronic Data Capture* (EDC), dan KiosK dengan total jaringan *e-channel* ini telah mancapai 211.499 unit.
BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui Teras BRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BRI ini ditujukan untuk menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

Pada tanggal 20 Desember 2013, sebagai bentuk komitmen BRI untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi nasabah, BRI meresmikan BRI *Hybrid Lounge* yaitu mesin *hybrid* yang dilengkapi dengan fasilitas *self service banking* pertama di Indonesia dan jaringan layanan *e-channel* terpadu yaitu ATM, CDM, EDC dan *Internet Banking*.

Cukup dengan menggunakan *e*-KTP sebagai sumber informasi data yang telah terkoneksi dan terintegrasi dengan data kependudukan milik Kementerian Dalam Negeri dan dengan mengisi *electronic form,* nasabah dapat melakukan pembukaan rekening tabungan hanya dalam waktu kurang lebih 4 menit. Bank BRI merupakan bank yang pertama mengimplementasikan *e*-KTP sebagai sumber data nasabah sebagai bentuk kerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri.

Dalam rangka menjangkau dan memberikan layanan kepada lebih dari 50 juta nasabah di seluruh Indonesia, BRI yang memiliki jaringan kerja terbesar dan terluas, telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan *Space System/Loral* (SSL) dan *Arianespace* pada tanggal 28 April 2014. Satelit tersebut direncanakan akan meluncur pada pertengahan tahun 2016. Bertujuan untuk memperluas jangkauan hingga sampai ke pesisir Indonesia, BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal pada tanggal 4 Agustus 2015.

Sebagai bank yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI akan konsisten dengan tekadnya menjadi *partner* utama bagi masyarakat di Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya. Seluruh keunggulan BRI tersebut kini didukung posisi keuangan yang semakin kuat, sehingga diyakini akan semakin meningkatkan kemampuannya dalam menstimulus laju pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bidang Usaha

KEGIATAN USAHA BRI BERDASARKAN AKTA PERUBAHAN TERAKHIR NO. 81 TANGGAL 23 APRIL 2015 PERSETUJUAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI SURAT KEPUTUSAN NO. AHU-AH.01.03-0926947 TANGGAL 23 APRIL 2015, PASAL 3 AYAT (2) ANGGARAN DASAR BRI ADALAH:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjaminkan atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan selaku Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   3. Kertas perbendaharaan negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
   4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   5. Obligasi;
   6. Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
   7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

Bidang Usaha

h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
k. Membeli melalui pelelangan atau dengan cara lain agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan selaku Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dapat dicairkan secepatnya;
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya,dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Produk dan Jasa

PRODUK

1. Britama Rupiah
2. Britama Valas
3. Britama Bisnis
4. Britama Rencana
5. BRI Junio
6. Junio Rencana
7. TabunganKu
8. SimPel (Simpanan Pelajar)
9. Simpedes
10. Simpedes TKI
11. Simpedes Kredit Pangan
12. Tabungan Haji
13. Deposito BRI Rupiah
14. Deposito BRI Valas
15. *Deposit On Call* (DOC)
16. GiroBRI Rupiah
17. GiroBRI Valas
18. DPLK BRI

PRODUK PINJAMAN

Kredit Mikro
1. Kupedes
2. KUR Mikro

Kredit Ritel Komersial
1. Kredit Agunan Kas
2. Kredit Investasi (KI)
3. Kredit Modal Kerja (KMK)
4. KMK Ekspor
5. KMK Konstruksi
6. KMK Konstruksi BO-I
7. Kredit Waralaba
8. Kredit SPBU
9. Kredit Resi Gudang
10. Kredit Pemilikan Gudang
11. KMK Talangan SPBU
12. Kredit PPTKIS dan TKI
13. Kredit *Pre-Financing*
14. Kredit *Post-Financing*
15. Distributor *Financing*

Kredit Konsumer
1. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
   - *Home Ownership Program* – Kerjasama dengan instansi maupun perusahaan-perusahaan
   - KPR Kerjasama
   - KPR Individu
   - KPRS
2. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
   - KKB Langsung
   - KKB Kerjasama
3. Kartu Kredit
   - Kartu Kredit Visa
   - Kartu Kredit Mastercard
4. Kredit Pegawai
   - Briguna Karya
   - Briguna Purna

Kredit Program
1. Kredit Pengembangan Energi Nabati & Perkebunan (KPEN-RP)
2. Kredit Ketahanan Pangan & Energi (KKP-E)
3. Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KPPA)
4. Resi Gudang (Subsidi & Komersial)
5. KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi)
6. KUR Ritel BRI
7. KUR TKI BRI
8. KUR Tanaman Keras

Kredit Menengah/ Korporasi
1. Kredit Modal Kerja (KMK)
2. Kredit Modal Kerja Ekspor (KMK-E)
3. Kredit Modal Kerja Impor (KMK-I)
4. Kredit Modak Kerja Konstruksi (KMK-K)
5. Kredit Investasi (KI)
6. Kredit Sindikasi

Produk dan Jasa

JASA

JASA BISNIS
1. Bank Garansi
2. Bank Kliring

JASA KEUANGAN
1. *Bill Payment*
2. Penerimaan Setoran
3. Transaksi *Online*
4. Transfer LLG (Lalu Lintas Giro) dan RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

KELEMBAGAAN
1. SIM (Surat Izin Mengemudi) -Online
2. MPN GII (Modul Penerimaan Negara Generasi II)
3. *E-Tax (Electronic Tax)*
4. *Hospital Online*
5. SPP-*Online* Mahasiswa
6. *Visa on Arrival (VoA)*

E-BANKING
1. ATM BRI
2. *Mobile Banking* BRI
3. *Phone Banking* BRI
4. *Internet Banking* BRI
5. E-BUZZ
6. Kiosk BRI
7. Mini ATM BRI
8. BRIZZI (*Electronic Money* BRI)
9. MOCASH (*Mobile Cash* BRI)
10. Agen BRILink

JASA LAYANAN BISNIS INTERNASIONAL
1. Layanan Impor
2. Penerbitan *Letter of Credit (LC)*
3. Penerbitan *Amendment* LC
4. Fasilitas Kredit Impor
5. Pre-Impor *Financing* (Penangguhan Jaminan Impor)
6. *Post*-Impor *Financing* (KMKI &Trust Receipt)
7. Layanan Ekspor
8. *Advising* LC
9. LC *Confirmation*
10. Jasa Penagihan Ekspor
11. *Outward Documentary Collection*
12. *Outward Clean Collection*
13. *Pre-Shipment Financing (KMKE)*
14. *Post-Shipment Financing*
15. Negosiasi Wesel Ekspor
16. Diskonto Wesel Ekspor Berjangka
17. Rediskonto Wesel Ekspor Berjangka
18. *Refinancing* LC
19. *Risk Participation*
20. *Banker Acceptance*
21. *USD Local Settlement*
22. *Guarantee (Standby* LC)
23. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
24. *Bill Purchase Financing*
25. *Money Changer*
26. BRI *Remittance*

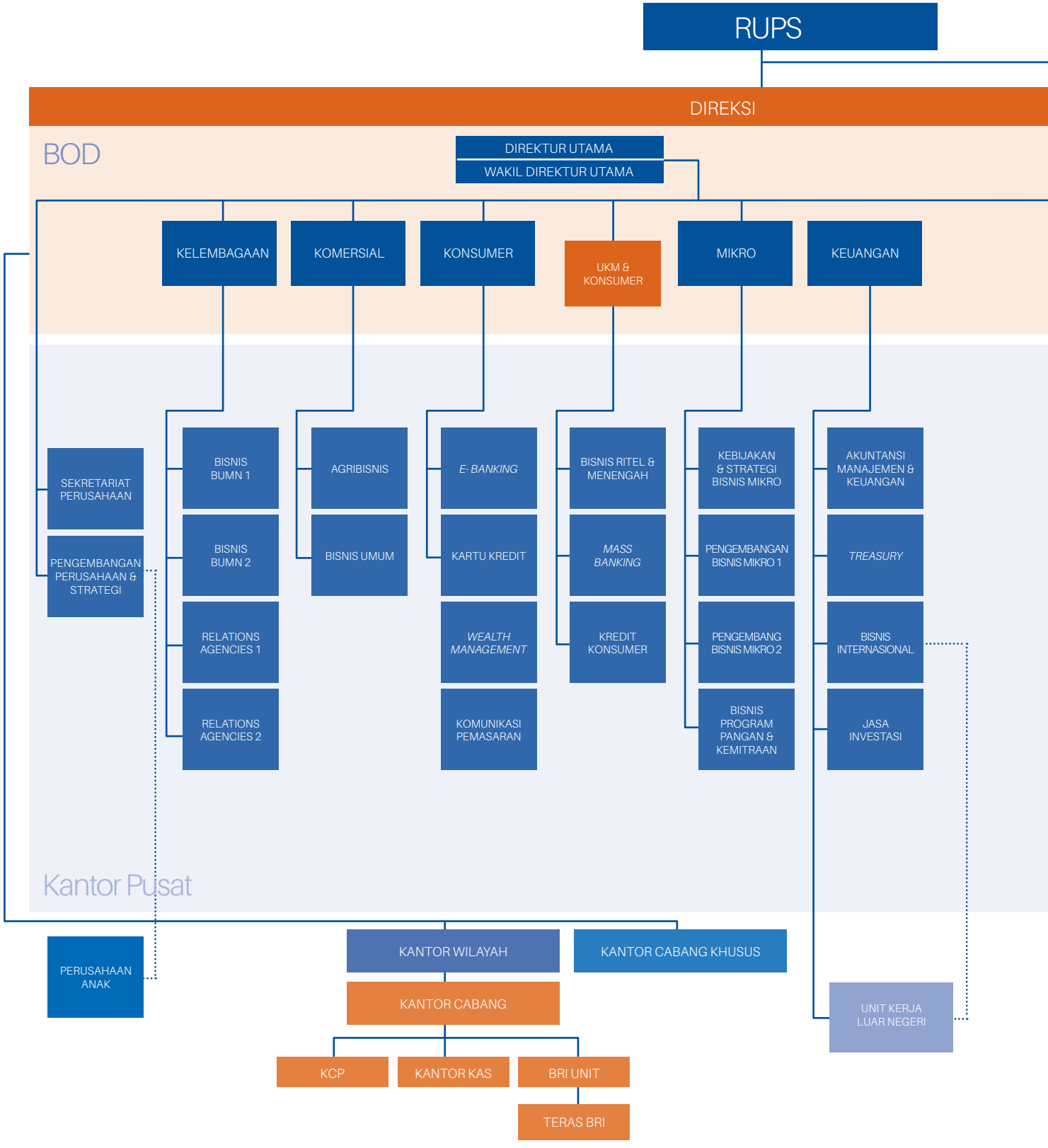
LAYANAN TREASURY
1. Transaksi Valuta Asing/ *Foreign Exchange*
2. Transaksi *Swap*
3. Transaksi *Forward*
4. Jasa Wali Amanat
5. Jasa Agen Penjual Efek
6. Jasa Kustodian
7. Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI (DPLK-BRI)

LAYANAN BRI PRIORITAS
Berbagai layanan dan produk eksklusif pilihan

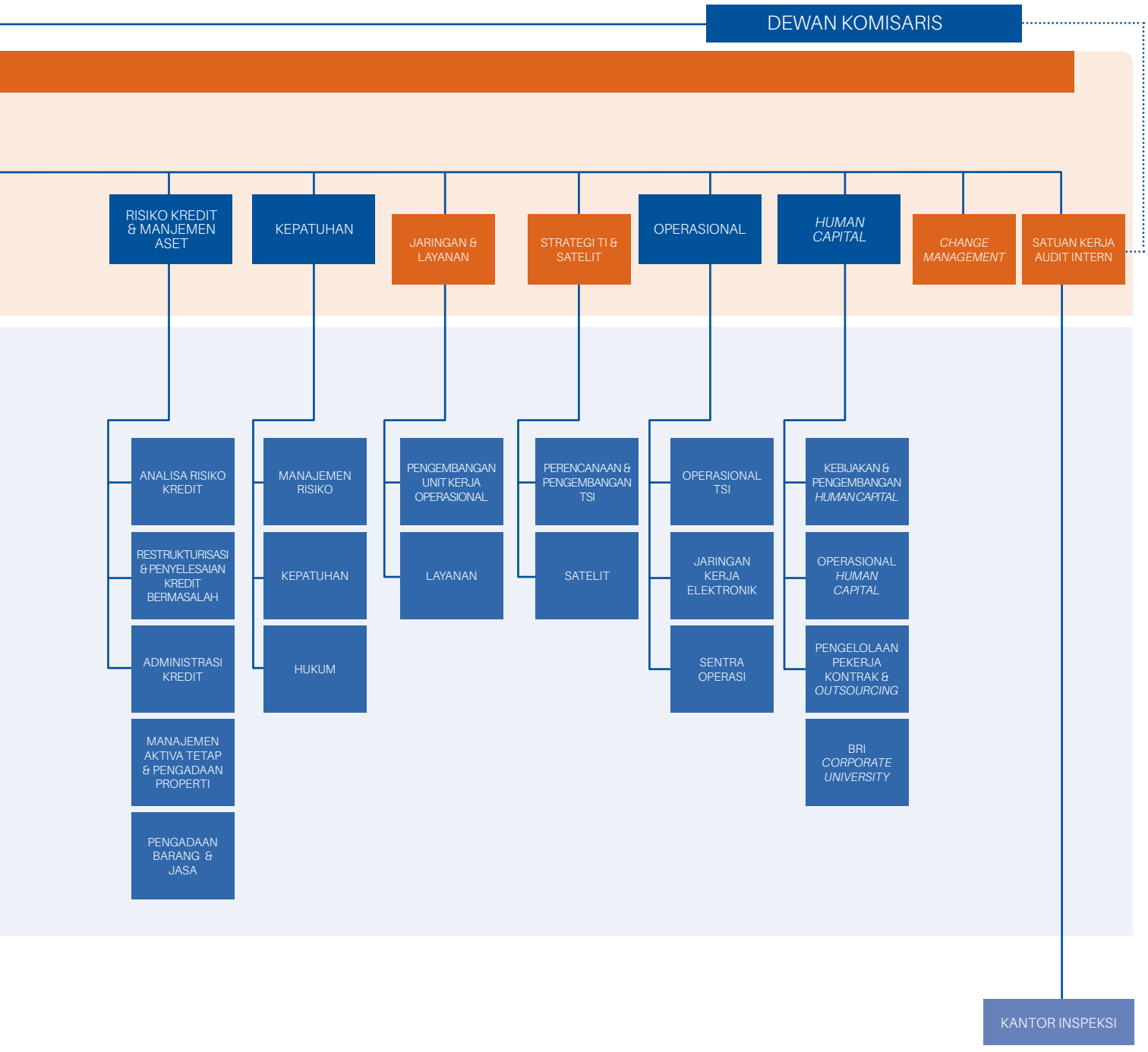
WEALTH MANAGEMENT BRI
Berbagai produk reksadana, surat berharga, asuransi, dan lain-lain.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Struktur Organisasi



Struktur Organisasi



- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Visi & Misi

Visi

Menjadikan BRI sebagai Bank Komersial Terkemuka yang selalu mengutamakan Kepuasan Nasabah

Misi

- "Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat"
- "Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik"
- "Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)"

Visi dan Misi Perusahaan tersebut ditetapkan melalui SK Direksi BRI Nokep : 81-DIR/REN/02/2013 tanggal: 13 Februari 2013.

Nilai-Nilai Utama

Nilai-Nilai Utama

Integritas
Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu mejaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku

Profesionalisme
Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan

Keteladanan
Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan

Kepuasan Nasabah
Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul

Penghargaan Kepada SDM
Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari Perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan

Statement Nilai-nilai Utama Perusahaan tersebut ditetapkan melalui Keputusan Direksi No : S.85-DIR/KPS/04/2014 tanggal 30 April 2014 tentang Revitaliasi Budaya Kerja.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Budaya Perusahaan BRI

BRILiaN
(BRI dengan Lima Nilai)

BRILiaN (BRI dengan Lima Nilai) meliputi nilai-nilai pokok yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Integritas
2. Profesionalisme
3. Keteladanan
4. Kepuasan Nasabah
5. Penghargaan Kepada SDM

10 (Sepuluh) Sikap Perilaku

10 (Sepuluh) Sikap Perilaku Insan BRI adalah sikap dan perilaku setiap insan BRI yang mencerminkan nilai-nilai pokok Budaya Kerja BRI (BRILiaN)

Budaya Perusahaan BRI

20 (Dua Puluh) Indikator Perilaku

20 (dua puluh) Indikator Perilaku adalah parameter yang digunakan untuk mengukur implementasi sikap dan perilaku insan BRI yang mencerminkan nilai-nilai pokok Budaya Kerja

20 (Dua Puluh) Tindakan Budaya Kerja

Selanjutnya terdapat juga 20 (dua puluh) tindakan Budaya Kerja yang merupakan faktor keberhasilan awal (*early succces factor*) dalam implementasi Budaya Kerja BRI

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Profil Dewan Komisaris



MUSTAFA ABUBAKAR
Komisaris Utama,
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Utama BRI sejak 19 Maret 2015 dan sebagai Komisaris Independen BRI sejak 19 November 2014.

Saat ini aktif dalam berbagai organisasi antara lain sebagai Anggota Dewan Penasihat Perbankan Nasional (PERBANAS), Anggota Dewan Penasihat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Ketua Dewan Penasihat Persatuan Wredhatama Republik Indonesia (PWRI), Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Ikatan Alumni Lemhannas (IKAL), dan Anggota Dewan Pembina Yayasan Leuser Internasional (YLI). Di bidang pendidikan saat ini aktif sebagai Senat Akademik STIE Indonesia *Banking School*.

Pernah menjabat sebagai Menteri Negara BUMN (2009-2011), Direktur Utama Perum Bulog (2007-2009), Ketua Umum Forum Bersama Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (FORBES-APIP) pada tahun 2003-2008, Pj. Gubernur Propinsi Nangroe Aceh Darussalam (2005-2007), Inspektur Jenderal Departemen Kelautan dan Perikanan (2001-2005), Inspektur Jenderal Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan (1999-2001), Ketua Umum Masyarakat Perikanan Nusantara (MPN) pada tahun 1996-1999, Konsultan *Project* Bank Dunia (SEDP) di Bank Indonesia (1985-1989), Konsultan Proyek Bank Dunia (*Rural Credit Project*) di BRI (1979-1985), dan pernah aktif dalam berbagai organisasi antara lain sebagai Ketua Umum Dewan Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (DEMA-IPB) tahun 1975-1976.

Aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional perbankan yang pernah diikuti antara lain *45th ASEAN Banking Council Meeting* di Singapura (2015), *The IIA International Conference* di Vancouver, Kanada (2015), *Certified Program in Enterprise Risk Management* di Denpasar (2015), *The Institute of Internal Auditors International Conference & Benchmark Visit* di London, Inggris (2014), *Enterprise Risk Governance* di Jakarta (2014), *ASEAN Banking Council Meeting dan 20th ASEAN Banking Confrerence* di Cebu, Filipina (2014), *Bank Risk Management Refreshment Program for Executive* di Hongkong (2014), *The 7th Jakarta Risk Management Convention* di Jakarta (2013), *Benchmarking* Praktik *ERM Berbasis ISO 31000* di Sydney, Australia (2013), *43rd ASEAN Banking Council Meeting* di Yangon, Myanmar (2013), Pencegahan *Hyper Corporate-Crime* terhadap BUMN di Jakarta (2013), *Risk Management Certification Refreshment Program* di Tokyo, Jepang (2012) dan *Work Place Competency Assessor,* Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 1 dan 2, Lemhanas KSA IX di Jakarta (2001).

Meraih gelar Doktor bidang Teknologi Kelautan dari Institut Pertanian Bogor (2004), gelar M.Si bidang Teknologi Kelautan dari Institut Pertanian Bogor (2002) dan Insinyur dalam bidang Manajemen Sumber Daya Perairan dari Institut Pertanian Bogor (1977).

Profil Dewan Komisaris



GATOT TRIHARGO
Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama BRI sejak 19 Maret 2015.

Saat ini juga menjabat sebagai Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Jasa Konsultasi di Kementerian BUMN (2013 – sekarang), pernah menjabat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) (2014 – 2015), Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (2013 -2014),Komisaris PT Jiwasraya (Persero) (2008-2012) dan Komisaris PT Adhi Karya (Persero) Tbk, (2007-2012).

Pengalaman Spesifik yang dimiliki antara lain sebagai Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2014 – sekarang), Presiden *Association Certified Fraud Examiner* (CFE) - Indonesia *Chapter* (2010 – sekarang), Anggota Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (2010–sekarang), Anggota Dewan Penguji *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) (2009–sekarang), dan Anggota Dewan Penguji *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) (2009–sekarang).

Aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional perbankan yang pernah diikuti antara lain Mengembangkan *Integrated Assurance* untuk Mencapai *Triple Bottom Lines: Profit, People and Planet* (Pembicara) (2014), Harmonisasi Peran Satuan Pengawas Intern (SPI) dan Komite Audit untuk Menjaga Kinerja Perusahaan yang *Sustainable* dan *Prudential* (Panelis) (2014), *Software Quality Assurance Essentials* (2010) dan Penerapan *Enterprise Risk Management* bagi Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero) dan Jajaran, *Indonesian Risk Professional* (2004).

Meraih gelar Master dalam bidang Akuntansi dan Sistem Informasi Keuangan (MAFIS) dari *Cleveland State University*, Ohio, Amerika Serikat (1993), meraih Diploma IV bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) tahun 1989.



AHMAD FUAD RAHMANY
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI sejak 19 Maret 2015.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero) (2014-2015), Anggota Dewan Direktur Non Eksekutif, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2013 –2014), Direktur Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan (2011 -2014), Komisioner *ex-officio* Lembaga Penjamin Simpanan(2009-2014), Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (2006–2011), Deputi Keuangan dan Pendanaan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh- Nias (2005-2006), Direktur Pengelolaan Surat Utang Negara (2004-2005), Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk, (2001-2006), Komisaris PT Danareksa (Persero) (2001-2006) dan Kepala Pusat Manajemen Obligasi Negara (2001-2004).

Aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional perbankan yang pernah diikuti antara lain Mengupas Tuntas Fungsi dan Peran Komisaris dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Lebih Sehat dan Memberikan Profit di Jakarta (2015), Seminar Basel III: *Liquidity Rules* di London, Inggris (2014) dan Program Pembekalan Manajemen Risiko bagi Komisaris Bank di Singapura (2005).

Meraih gelar MBA bidang *Economics*, *Venderbilt University*, Tenesse, AS (1997), *Master of Art*, dari Duke *University*, Durham, North Carolina, AS (1987) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (1981).

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Profil Dewan Komisaris



AHMAD FUAD
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI sejak 28 Maret 2012.

Saat ini juga menjabat sebagai *Legal and Compliance Advisor* di Bank Sahabat Sampoerna dan *Legal and Compliance Advisor* di Bank ICBC Indonesia, sebelumnya pernah menjabat sebagai Dewan Pengawas Dana Pensiun BI (2010-2012), Direktur Hukum Bank Indonesia (2008-2012), Direktur Investigasi dan Mediasi Perbankan Bank Indonesia (2005-2008), Deputi Direktur Hukum Bank Indonesia (2001-2005) dan Pengawas Bank Indonesia (1983-2001).

Aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional perbankan yang pernah diikuti antara lain *The IIA International Conference di Vancouver,* Kanada (2015), *Enterprise Risk Governance* di Jakarta (2014), *45th ASEAN Banking Council Meeting* di Singapura (2015), *Effective Risk Management Oversight for Board Members* di London, Inggris (2014), *Small Medium Enterprise Banking Master Class* di Johannesburg, Afrika Selatan (2014), Sertifikasi *Refreshment* Manajemen Risiko Perbankan Tingkat 5 (2014), *The 7th Jakarta Risk Management Convention* di Jakarta (2013), *Leadership and Strategic Management* di Prague, Republik Ceko (2013), *Modern Corporate Governance* di Paris, Perancis (2012) dan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Program Eksekutif Direksi (2006).

Meraih gelar *Master of Bussiness*, dari *University of Adelaide*, Australia (1995) dan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta (1982).



ADHYAKSA DAULT
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI sejak 20 Mei 2010.

Saat ini menjabat sebagai Ketua Kwartir Nasional Pramuka, Di bidang pendidikan saat ini aktif sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta dan Dosen Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Diponegoro Semarang. Sebelumya pernah menjabat sebagai Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), Menteri Negara Pemuda dan Olahraga (2004-2009) dan pernah menjabat sebagai Komisaris di beberapa perusahaan (1995-2002).

Aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional perbankan yang pernah diikuti antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 1 dan 2.

Meraih gelar Doktor Bidang Teknik Kelautan dari Institut Pertanian Bogor (2007), gelar Magister Pembangunan Masyarakat dari Universitas Indonesia Jakarta (1999) dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti Jakarta (1989)

Profil Dewan Komisaris



A. SONNY KERAF
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI sejak 19 Maret 2015.

Saat ini sebagai Anggota Dewan Energi Nasional (2014–sekarang), Pengajar di UNIKA Atmajaya Jakarta (1988 –sekarang) dan Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana S3, Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia (2001–2014). Pernah menjabat sebagai Anggota DPR-RI dan Wakil ketua Komisi VII DPR RI, Oktober (2004–2009), Menteri Lingkungan Hidup di Kementerian Lingkungan Hidup (1999-2001) dan Anggota Dewan Etis *Indonesian Corruption Watch* (ICW) (1998-1999).

Aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional perbankan yang pernah diikuti antara lain Mengupas Tuntas Fungsi dan Peran Komisaris dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Lebih Sehat dan Memberikan Profit di Jakarta (2015) dan *Conference & Benchmark : Audit in The Spotlight* di Paris (2015).

Meraih gelar *MBA The Higher Institute of Philosophy*, dari *Katholieke Universiteit Leuven*, Belgia (1995), gelar *Master The Higher Institute of Philosophy*, dari *Katholieke Universiteit Leuven*, Belgia (1992) dan gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (1988).



VINCENTIUS SONNY LOHO
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Diangkat sebagai Komisaris BRI sejak 28 Maret 2012.

Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan, (2015-sekarang) , Sekretaris Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, Ketua Umum Asosiasi *Auditor Intern* Pemerintah (AAIPI) dan Anggota Dewan Konsultatif IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik.

Pernah menjabat sebagai Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan (2011 -2015), Komisaris PT Merpati Nusantara Airlines (2011-2012), Direktur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan (2008-2011) dan Direktur Pembinaan Keuangan Badan Layanan Umum Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan (2006-2008).

Aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional perbankan yang pernah diikuti antara lain *Conference & Benchmark : Audit in The Spotlight* di Paris (2015), *The Institute of Internal Auditors International Conference & Benchmark Visit* di London, Inggris (2014), serta *Financial Course "Implementing Basel III and Dodd frank"* di New York, Amerika Serikat (2014), *European International Internal Audit Conference* di Vienna, Austria (2013), *Accounting Development Comparative Study* di Korea Selatan (2010) dan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, *Accounting And Treasury Development Comparative Study* di Australia (2009).

Meraih gelar *Master of Public Policy and Management*, dari *Carnegie Mellon University*, Pittsburgh, Amerika Serikat (1998), gelar Diploma IV Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1987), dan Diploma III Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1980).

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Profil Dewan Komisaris



JEFFRY J. WURANGIAN
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI sejak 19 Maret 2015.

Pernah menjabat sebagai *Advisor* Bisnis dan Investasi *Chairman* CT Corp, Grup Bank Mega (2012-2015), Direktur Utama PT Bank Sulut (2010-2012), Direktur *Marketing* PT Bank Sulut (2008-2009), Direktur Umum PT Bank Sulut (2007-2008), Direktur Operasional Bank Mitraniaga, (1991-1992) dan *Vice President Saseka Finance*, Februari 1989 – August 1990.

Aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional perbankan yang pernah diikuti antara lain Mengupas Tuntas Fungsi dan Peran Komisaris dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Lebih Sehat dan Memberikan Profit di Jakarta (2015), *International Enterprise Risk Management Benchmarking di Barcelona*, Spanyol (2015), *Certified Program in Enterprise Risk Management* di Denpasar (2015), *Executive Program, "Managing Risk in Corporate Banking, Consumer Banking, and Liquidity Management* di London, Inggris (2010), *Executive Program, "Global Financial Crisis : What went wrong and What we learned"*di Jakarta (2009), Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) di Jakarta (2007), *Certified Sales Consultant* di Amerika Serikat (2004), *Financial Manager Certificate* di Houston di Texas, Amerika Serikat (2003) dan *Sales Adviser Certificate*, di Texas, Amerika Serikat (1993).

Meraih gelar *MBA* Doktor Ekonomi, dari Universitas Merdeka, Malang (2010), gelar *Master M.sc., Agricultural Economics*, dari *Oklahoma State University*, Oklahoma, AS(1999), gelar MBA dari *European University*, Belgia, *Joined Program with IEU School of Business* (1989) dan Sarjana Ekonomi Pembangunan dari Universitas Sam Ratulangi, Manado (1980).

Profil Direksi



ASMAWI SYAM
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama BRI sejak tanggal 19 Maret 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur BRI sejak tanggal 5 September 2007, dan diangkat kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 28 Maret 2012.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1980 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Kepala Divisi Bisnis Umum, Kepala Divisi *Consumer Banking*, Pemimpin Wilayah Bandung, dan Pemimpin Wilayah Denpasar.

Meraih Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2003) dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar (1979).

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan seperti *Risk Management Certification Refreshment Program - BARa* (London); *From State Owned Enterprise to World Class Competitors Creative Innovative and State Owned Firms* (Filipina); *4th World Islamic Economic Forum* (Kuwait); *Card and Payment - European Financial Management Marketing EFMA* (Paris); Restrukturisasi & Peningkatan Kinerja BUMN (Jakarta); *Strategic Leadership – Mastercard International* (Bangkok); *World Congress on IT Information* (Adelaide); *Asset and Liability Management, Credit Risk Management & International Banking* (Brussel); SESPIBANK (Jakarta); dan *Executive International Conference "Key Risk Management Challenges in 2014"* (Rusia).

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Profil Direksi



SUNARSO
Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Memulai jabatan sebagai Wakil Direktur Utama BRI sejak tanggal 19 Maret 2015.

Memulai karir perbankan di Bank Dagang Negara sejak tahun 1991, kemudian pada tahun 1999 berkarir di Bank Mandiri. Sebelumnya telah menduduki berbagai jabatan manajerial di Bank Mandiri seperti Direktur *Commercial & Business Banking, Executive Vice President Group Head Corporate Banking Agro Based Group, Senior Vice President Group Head Plantation Specialist, dan Senior Vice President Client Service Team Manager.*

Meraih gelar Master Sains di Jurusan Administrasi Bisnis dari Universitas Indonesia (2002) dan gelar Insinyur di Jurusan Agronomi dari Institut Pertanian Bogor (1988).

Telah mengikuti berbagai pendidikan serta pelatihan di bidang perbankan, diantaranya *Strength Based Performance Coach* (Jakarta); *Creative Strategic Thinking for Innovation* (Sydney)*; Market Driving Strategies* (London); *Strategic Business Leadership: Engagement, Performance & Execution* (Chicago); *High Performance Leadership* (Lausanne, Swiss); *The Customer Focused Organization: Leadership, Strategy and Implementation* (Evaston, Illinois-Amerika Serikat); dan *Decision Making for Leaders* (Melbourne).



GATOT MARDIWASISTO
Direktur

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Mulai menjabat sebagai Direktur BRI sejak tanggal 28 September 2011.

Sebelumnya pernah menjabat Direktur Usaha Niaga Farmasi, Kantor Meneg. PBUMN & BKPM, Direktur Keuangan PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), Asisten Deputi bidang Usaha Perbankan Kementerian BUMN, dan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Meraih gelar *Magister Management* dari *Ecole Superieure,* Lyon, Perancis (1989) dan gelar Sarjana Hukum Ekonomi/Bisnis dari Universitas Indonesia (1985).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan diantaranya *Property Appraisal* (Taiwan)*; Urban Finance and Taxation* (Taiwan); Manajemen Keuangan *oleh Institute International d'Administration Public* (Paris); *Strategic Planning* (Jakarta); Lokakarya Privatisasi dan *Corporate Governance* BUMN (Jakarta); *International Conference* Bara *Risk Forum 2010* (Bali); *Executive Risk Management Refresher Program* (Paris); Seminar *Sharpening Leadership for Senior Executive* (Jakarta); *Global Islamic Finance Forum* (Kuala Lumpur); *International Seminar on Housing Finance Management* (Bali); dan *Revamping The Capability in Loan Analysis* (Yogyakarta).

Profil Direksi



A. TONI SOETIRTO
Direktur

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Memulai periode pertama jabatan Direktur BRI sejak 30 Mei 2006, dan terpilih kembali untuk periode jabatan kedua pada tanggal 28 April 2011.

Memulai karir perbankan bersama Bank Duta pada tahun 1983, kemudian tahun 1985 bergabung dengan Bank Bukopin. Sebelumnya telah menduduki berbagai jabatan manajerial seperti Direktur Bisnis Komersial, Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan, dan *Group Head Credit and Marketing Financial Institutions.*

Pada tahun 1981, meraih gelar Sarjana Pertanian Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor.

Telah mengikuti beberapa pelatihan, kursus, dan seminar perbankan seperti *CRM* and *Intelligence Banking EFMA* (Barcelona); *The Future Face of Marketing* (Australia); *Self-Service Banking, EFMA* (Barcelona); *The Branch of the future, EFMA* (Barcelona); *Structured Trade and Export Finance in Asia Conference, Euromoney, JP Morgan and Citigroup* (Singapura); *The Strategic Board, Australian Institute of Company Director* (Australia); *Comparative Study for Trade Financing and Risk Management – Deutsche Bank* (Jerman); *Certified Wealth Manager - Erasmus Heuis Netherlands* (Belanda); *Risk Management Certification Refreshment Program* (Frankfurt); *World Hajj & Umrah Convention* (London); *Bancassurance Distribution and Channel Management* (Hong Kong); *Enterprise Risk Management Benchmarking* (Eropa); dan *Revamping The Capability in Loan Analysis* (Yogyakarta).



RANDI ANTO
Direktur

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Mulai menjabat sebagai Direktur BRI sejak 28 April 2011.

Memulai karir perbankan di BRI sejak 1984, dan telah menduduki jabatan manajerial di BRI yaitu Kepala Divisi MSDM, Pemimpin Wilayah Palembang, Kepala Divisi Administrasi Kredit, dan Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko.

Meraih gelar MBA dari *St. Louis University*, Amerika Serikat (1994) dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang (1984).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya *Pro Active Operational Risk Management* (Jakarta); SESPIBANK (Jakarta); *Worldclass Leadership Mentoring Coaching* (Jakarta); *Credit Appraisal for Small Medium Individu* (Tokyo); *The Asian Bankir Summit* (Singapura); *International Certified Wealth Manager Europe Class* (Rotterdam); *Seminar Risk Management Certification Refreshment Program* (Frankfurt); *Improving Compliance Competency* (Jakarta); *The Banking Technology Summit* (Praha); *World Hajj & Umrah Convention* (London); *Bancassurance Distribution & Channel Management* (Hong Kong); *Enterprise Risk Management Benchmarking* (Eropa); *International Workshop* Penilaian Kinerja Manajemen Perbankan (*University of Leicester*, Inggris); dan *Revamping The Capability in Loan Analysis* (Yogyakarta).

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Profil Direksi



SUSY LIESTIOWATY
Direktur

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Memulai jabatan periode pertama sebagai Direktur BRI sejak 19 Maret 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1985, dan telah menduduki jabatan manajerial di BRI yaitu Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit, Kepala Divisi Agribisnis, dan Kepala *Desk* Bidang *Investment Banking*. Selain berkarir di BRI, beliau juga pernah menduduki jabatan manajerial lainnya yaitu Komisaris PT Bank BRI Agroniaga Tbk., Ketua Koperasi BRI Swakarya, dan Komisaris PT Bringin Srikandi *Finance*.

Meraih gelar Doktor dari Institut Pertanian Bogor (2011), *MBA Management* dari Universitas *Case Western Reserve*, Amerika Serikat (1993), dan Sarjana Argonomi dari Institut Pertanian Bogor (1983).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya *Advanced Project Finance Masterclass* (Jakarta); *The 6th Jakarta Risk Management Convention* (Jakarta); *Revamping The Capability in Loan Analysis* (Bandung); *Corebank Executive Management* (San Fransisco & Chicago); *Retail Banking Delivery Channel Strategy* (Singapura); *Capitalizing on Growth Potential of Islamic Finance* (Kuala Lumpur); *Efficient Delivery Mechanism of Microfinance* (Sri Lanka); *Project Financing* (Sydney); *Managing Effectives SLAs* (Kuala Lumpur); *HBS-Action Programme on Strategic Leadership for Microfinance* (Massachussets); *Bond School Euromoney* (Sydney); dan *Life Stocks Industry Benchmarking* (Australia & Selandia Baru).



ZULHELFI ABIDIN
Direktur

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Memulai jabatan periode pertama sebagai Direktur BRI pada tanggal 19 Maret 2015.

Memulai karir perbankan bersama Bank Bukopin sejak tahun 1990, kemudian pada tahun 2007 bergabung dengan BRI. Sebelumnya telah menduduki berbagai jabatan manajerial seperti *Senior Executive Vice President* Koordinator Teknologi & Sistem Informasi BRI, Kepala Divisi Teknologi & Sistem Informasi BRI, Komisaris Bank BRISyariah, Komisaris Utama PT Bringin Gigantara, dan Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Bukopin.

Meraih gelar *Master of Science* dari *University of Wollongong*, Australia (1996) dan Sarjana Teknik Informatika, dari Institut Teknologi Bandung (1987).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya *Certified Information Systems Auditor* (Jakarta) dan *Executive Overview of Islamic Banking* (Jakarta).

Profil Direksi



DONSUWAN SIMATUPANG
Direktur

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Memulai jabatan periode pertama sebagai Direktur BRI pada tanggal 19 Maret 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1986, dan telah menduduki jabatan manajerial di BRI sebagai Kepala Divisi Bisnis Umum, Pemimpin Wilayah Surabaya, Pemimpin Wilayah Medan, dan Kepala Divisi Kredit Ritel.

Meraih gelar MBA dari *Virginia Polytechnic Insitute*, Amerika Serikat (1993) dan gelar Drs. dari Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan, Bandung (1985).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya Lokakarya Bisnis Unit dan SDM Bagi Pemimpin (Jakarta); Pendidikan Pemimpin Cabang Bidang *Delivery System* (Jakarta); APRACA *Microserv Field Visit* (India & Thailand); Analisis Pengembangan Strategi Bisnis (Jakarta); Hukum Perkreditan Perbankan (Jakarta); dan *Decision Making* (Jakarta).



HARU KOESMAHARGYO
Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Memulai jabatan periode pertama sebagai Direktur BRI pada tanggal 19 Maret 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1990, dan telah menduduki jabatan manajerial di BRI sebagai Kepala Divisi *Treasury*, *General Manager* Kantor Cabang Luar Negeri New York, dan Kepala *Desk* Hubungan Investor Divisi Sekretariat Perusahaan. Selain berkarir di BRI, juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT BTMU-BRI *Finance*.

Meraih gelar *MBA, Investment Banking*, dari *Emory University*, Amerika Serikat (2000) dan Sarjana Teknik Industri Pertanian, dari Universitas Brawijaya, Malang (1989).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya *On Integrated Risk Management & Risk to Value (Jakarta); Implementation BASEL II in the Pacific Region* (Kinabalu, Malaysia); *BASEL II and Financial Stability* (Jakarta); *Bank Financial Management Stimulation* (Jakarta); *Attachment Prog to Dealing Room of Union Bank of Switzerland* (Singapura); *International Programme in Banking and Finance* (Pune, India); *Market Risk Training* (Singapura); *Credit & Operational Risk* (Singapura); *Developing & Resting Internal Credit Risk Models for BASEL II* (Hongkong); dan *Understanding & Implementing Credit Risk Models for BASEL II* (London).

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Profil Direksi



MOHAMMAD IRFAN
Direktur

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Memulai jabatan periode pertama sebagai Direktur BRI pada tanggal 19 Maret 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1983, dan telah menduduki jabatan manajerial di BRI sebagai Pemimpin Wilayah Jakarta 1, Pemimpin Wilayah Semarang, Pemimpin Wilayah Padang dan Kepala Divisi Teknologi dan Sistem Informasi.

Meraih gelar Magister Manajemen dari LPPM, Jakarta (1998) dan gelar Insinyur dari Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor (1982).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya *Strategic Decision Making* (Jakarta); *Card Asia* Seminar (Singapura); SESPIBANK (Jakarta); *Mergers & Acquisitions* (New York); *Targeted Behaviour Event* (Jakarta); *Leadership Development Programme* (Jakarta); dan *Executive Rechanging Programme on Strategic Marketing* (Jakarta).



KUSWIYOTO
Direktur

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Memulai jabatan periode pertama sebagai Direktur BRI pada tanggal 12 Agustus 2015.

Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1988, dan telah menduduki jabatan manajerial di BRI sebagai Pemimpin Wilayah Jakarta 1, Pemimpin Wilayah Makassar, Kepala Divisi Agribisnis, dan Wakil Kepala Divisi BUMN. Selain berkarir di BRI, juga pernah menjabat sebagai Komisaris di PT. Bringin Indotama Sejahtera *Finance*.

Meraih gelar *MBA Finance* dari *Washington University*, Amerika Serikat (1997) dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya (1986).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang perbankan diantaranya Seminar Nasional Peran Manajemen Perubahan (Jakarta); *Risk Management in Agriculture* (Manila); Seminar Prospek Pergulaan Nasional (Jakarta); dan *Workshop Calon Assessor* Bidang Manajemen Risiko (Jakarta).

Profil SEVP



IRIANTO
SEVP Change Management

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* di BRI sejak tanggal 1 November 2014. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1988 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Pemimpin Wilayah Denpasar, Kepala Divisi Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis dan Wakil Kepala Divisi Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis.

Meraih gelar MBA dari *Monash University, Melbourne,* Australia (1993) dan gelar Sarjana dari Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada Yogyakarta (1987).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan diantaranya *Apraca - Financial Information System* (Malaysia); *ASX - Domestic Money Market Forex Treasury Operation* (Australia); *Darden Business School - Managing Critical Resource* (Amerika Serikat); *INSEAD - Strategic Management in Banking Program* (Perancis); *IDI – Banking and Development Programme* (Dublin & London); *The Asian Banker – The Banking Crisis & Strategic Review Crisis* (Singapura); dan *Project Finance* (Belanda).



SAPTONO SIWI
SEVP Kepala Audit Intern

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* di BRI sejak tanggal 1 Agustus 2015. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1987 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Kepala Divisi Administrasi Kredit, Inspektur Jakarta 1, Inspektur Malang, Pemimpin Cabang Khusus, Wakil Pemimpin Wilayah Surabaya, dan Wakil Pemimpin Wilayah Medan.

Meraih gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (2006) dan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjadjaran Bandung (1986).

Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan diantaranya *APRACA 4th World Congress on Rural & Agricultural Finance* (Paris); *Workshop* Psikologi & Komunikasi Audit (Bandung); Konferensi Nasional V IAIB (Denpasar); dan Internal Audit (Lombok).

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Profil SEVP



HEXANA TRI SASONGKO
SEVP Strategi TI & Satelit

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* di BRI sejak tanggal 21 Oktober 2015. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1988 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Kepala *Global Market*, Wakil Kepala Divisi Perencanaan Strategis & Pengembangan Bisnis BRI, Kepala Divisi *Corporate Development & Strategy*, serta sebagai *Project Manager* BRIsat. Telah mengikuti berbagai koordinasi satelit dan *Asia Pasific Satellite Conference*, Anggota Masyarakat Telematika dan Asosiasi Satelit Indonesia.

Meraih gelar *MBA International Business* dari *Monash Mt. Eliza Business School Monash University*, Melbourne, Australia (1996) dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga Surabaya (1986).

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan internasional diantaranya *International Capital Market* (New Jersey, Amerika Serikat); *Leadership for Microfinance, Harvard Business School* (Boston, Amerika Serikat); *Asian Leadership Programme* (Kuala Lumpur & Denpasar); *Business Valuation* (Singapura); *Project Management Office* (Singapura); dan *Certified International Wealth Management* (Jakarta).



CATUR BUDI HARTO
SEVP Jaringan & Layanan

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* di BRI sejak tanggal 1 Juli 2015. Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1989 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Kepala Divisi *Wealth Management*, Kepala Divisi *Mass Banking*, Pemimpin Wilayah Banjarmasin, Wakil Kepala Divisi Kartu Kredit, dan Wakil Pemimpin Wilayah Makassar.

Meraih gelar Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta (2002) dan gelar Sarjana Agronomi dari Institut Pertanian Bogor (1986).

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan diantaranya *Master Trainee* CRM *Level*-1 (Jakarta); *Master Trainee* CRM *Level*-2 (Jakarta); Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III (Jakarta); *Training Trade Finance* (Cianjur); Matrikulasi dan *Help Session* Manajemen Risiko Level 4 (Jakarta).

Profil SEVP



MUHAMAD ALI
SEVP Direktorat UKM & Konsumer

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai *Senior Executive Vice President* di BRI sejak tanggal 1 April 2015, kemudian berakhir masa jabatannya pada tanggal 30 Oktober 2015 karena telah diangkat sebagai Direktur PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Memulai karir perbankan di BRI sejak tahun 1988 dan telah menduduki berbagai jabatan manajerial diantaranya adalah Pemimpin Wilayah Yogyakarta, Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan, Kepala Biro Direksi, dan Wakil Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta (1987).

Telah mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan diantaranya AVPDP (Jakarta); *Basic Risk Management Training* (Jakarta); Matrikulasi dan *Help Session* Manajemen Risiko (Jakarta); *Risk Management Training* II (Jakarta).

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Pejabat Senior

Daftar nama pejabat *Senior Executive Vice President* Posisi 31 Desember 2015

No	Nama	Jabatan	Unit Kerja
1	Catur Budi Harto	*Senior EVP*-Direktorat Jaringan & Layanan BRI	Direktorat Jaringan & Layanan BRI
2	Hexana Tri Sasongko	*Senior EVP*-Direktorat *IT Strategy & Satellite* BRI	Direktorat *IT Strategy & Satellite* BRI
3	Irianto	*Senior EVP-Change Management* BRI	*Change Management* BRI
4	Saptono Siwi	*Senior EVP-Audit Intern* BRI	*Audit Intern* BRI

Daftar nama pejabat *Executive Vice President* Posisi 31 Desember 2015

A. KANTOR PUSAT

No	Nama	Jabatan	Organization Unit
1	Agus Suprihanto	Pj. Kepala Divisi	Divisi Bisnis Ritel dan Menengah
2	Supardi Santoso	Pgs. Kepala Divisi	Divisi Bisnis Program dan Kemitraan
3	Sony Harsono WS.	Pj. Kepala Divisi	Divisi Kebijakan Dan Pengembangan Bisnis Mikro
4	Eko Bayu Sasmito	Pj. Kepala Divisi	Divisi Pembinaan Bisnis Mikro 1
5	Bakri	Pj. Kepala Divisi	Divisi Pembinaan Bisnis Mikro 2
6	Sugiarti	Pj. Kepala Divisi	Divisi *Mass Banking*
7	Mohamad Helmi	Kepala Divisi	Divisi Kartu Kredit
8	Joice Farida Rosandi	Kepala Divisi	Divisi Kredit Konsumer
9	A.Firman Taufick	Kepala Divisi	Divisi *Marketing Communication*.
10	Irwan Junaedy	Pj. Kepala Divisi	Divisi Bisnis Umum
12	Zainuddin Mappa	Kepala Divisi	Divisi Agribisnis
13	Eko Wahyudi	Pj. Kepala Divisi	Divisi Hubungan Lembaga 1
14	Sigit Murtiyoso	Pj. Kepala Divisi	Divisi Hubungan Lembaga 2
15	M. Sodo Harisetyanto	Kepala Divisi	Divisi Bisnis BUMN 1
16	I Komang Sudiarsa	Kepala Divisi	Divisi Bisnis BUMN 2
17	Cut Indriani	Pgs. Kepala Divisi	Divisi Jaringan Kerja Bisnis Mikro
18	Heru Setyati	Pj. Kepala Divisi	Divisi Jaringan Kerja Bisnis Ritel
19	Argabudhy Sasrawiguna	Pj. Kepala Divisi	Divisi Jaringan Kerja Elektronik
20	Fahmi Subandi	Kepala Divisi	Divisi Akuntansi Manajemen & Keuangan
21	Edi Masrianto	Pj. Kepala Divisi	Divisi *Treasury*
22	Dany Cahya Rukmana	Pj. Kepala Divisi	Divisi Bisnis Internasional
23	Busrul Iman	Pj. Kepala Divisi	Divisi Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit Bermasalah
24	Mochamad Taufik	Pj. Kepala Divisi	Divisi Analisis Risiko Kredit
25	Edy Utomo	Kepala Divisi	Divisi Sentra Operasi
26	Surja	Kepala Divisi	Divisi Manajemen Aktiva Tetap Dan Pengadaan Properti
27	Djunia Satriawan	Kepala Divisi	Divisi Pengadaan Barang & Jasa
28	Eko Bambang Suharno	Kepala Divisi	Divisi Kebijakan & Pengembangan SDM
29	Ari Setyo Wibowo	Pj. Kepala Divisi	Divisi Operasional SDM
30	Ira Wirayanti	Pj. Kepala Divisi	Divisi Pengelolaan Pekerja Kontrak Dan *Outsourcing*
31	Irwan Rinaldi	Kepala Divisi	Divisi Manajemen Risiko
32	Khairi Setiawan	Kepala Divisi	Divisi Kepatuhan
33	Retno Wahyuni Wijayanti	Pj. Kepala Divisi	Divisi *Corporate Development & Strategy*
34	Yana Soeprianan	Pj. Kepala Divisi	Divisi Hukum BRI
35	Abing Rabani	Chief Learning Officer	BRI *Corporate University*
36	Hari Siaga Amijarso	Pj. Kepala Divisi	Divisi Sekretariat Perusahaan
37	Anna Maria Ciadarma	Kepala Divisi	Divisi *Investment Services*
38	Dicky Rozano	Pj. Kepala Divisi	Divisi *E-Banking*
39	Ninis Indriswari	Pgs. Kepala Divisi	Divisi Layanan
40	Siswanto	Pj. Kepala Divisi	Divisi Administrasi Kredit
41	Tina Meilina	Pgs. Kepala Divisi	Divisi *Wealth Management*
42	Nurullah Akhsan	Kepala Divisi	Divisi Operasional Teknologi & Sistem Informasi
43	Ratnanta Indriani	Pj. Kepala Divisi	Divisi Perencanaan & Pengembangan Teknologi & Sistem Informasi
44	Wahyu Widodo	Pj. Pemimpin Cabang Khusus	Kantor Cabang Khusus

Pejabat Senior

B. KANTOR WILAYAH

No	Nama	Jabatan	Unit Kerja
1	M.Fankar Umran	Pj. Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Banda Aceh
2	F.Y.Hari Sistiyasta	Pj. Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Medan
3	Fidri Arnaldy	Pj. Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Padang
4	Sutarno	Pj. Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Pekanbaru
5	Erdianto Sigit C.	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Palembang
6	Osbal Saragi Rumahorbo	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Bandar Lampung
7	Budi Satria	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Jakarta 1
8	Agus Noorsanto	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Jakarta 2
9	Achmad Chairul Ganie	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Jakarta 3
10	Tri Wintarto	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Bandung
11	Kurnia Chaerudin	Pj. Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Semarang
12	Priyastomo	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Yogyakarta
13	Ebeneser Girsang	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Surabaya
14	Rachmad Guntur Kristianto	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Malang
15	Ngatari	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Banjarmasin
16	Widodo Januarso	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Denpasar
17	Yoshua Palti	Pj. Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Manado
18	Supari	Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Makassar
19	Presley Hutabarat	Pj. Pemimpin Wilayah	Kantor Wilayah Jayapura

C. KANTOR INSPEKSI

No	Nama	Jabatan	Unit Kerja
1	Siswarin Dwi Hendarsapti	Inspektur	Kantor Pusat
2	Sutanto	Pj. Inspektur	Kantor Inspeksi Banda Aceh
3	Abdul Salam	Inspektur	Kantor Inspeksi Medan
4	Djuandi	Pj. Inspektur	Kantor Inspeksi Padang
5	Eddy Yantho Sofwan	Pj. Inspektur	Kantor Inspeksi Pekanbaru
6	Dedy Ihsan	Inspektur	Kantor Inspeksi Palembang
7	Slamet Sugiarto	Pj. Inspektur	Kantor Inspeksi Bandar Lampung
8	Sutardjo	Inspektur	Kantor Inspeksi Jakarta 1
9	Ganefi	Inspektur	Kantor Inspeksi Jakarta 2
10	Edy Priyono	Inspektur	Kantor Inspeksi Jakarta 3
11	Wisto Prihadi	Inspektur	Kantor Inspeksi Bandung
12	Umi Haryati	Inspektur	Kantor Inspeksi Semarang
13	Sunuaji Noor Widiyanto	Inspektur	Kantor Inspeksi Yogyakarta
14	Endra Sasmito Soengkowo	Inspektur	Kantor Inspeksi Surabaya
15	Khairullah	Inspektur	Kantor Inspeksi Malang
16	Mahsun Sodiq	Pgs. Inspektur	Kantor Inspeksi Banjarmasin
17	Wahyu Waluyo	Inspektur	Kantor Inspeksi Denpasar
18	A.Y.Soepadmo	Pj. Inspektur	Kantor Inspeksi Manado
19	Gatut Dwi Prihartoyo	Inspektur	Kantor Inspeksi Makassar
20	Sumihar Manullang	Pj. Inspektur	Kantor Inspeksi Jayapura

Jumlah Karyawan & Pengembangan Kompetensi

Pada akhir tahun 2015, profil SDM BRI berdasarkan generasi adalah *Baby boomer* sebanyak 4.725 pekerja (5,1%), generasi X sebanyak 16.347 pekerja (17,5%), dan generasi Y sebanyak 72.143 pekerja (77,4%).

Profil SDM selama tahun 2015, meliputi:

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

Level Organisasi	2012	2013	2014	2015
Executive Vice President	67	70	64	54
Vice President	106	153	166	198
Assistant Vice President	429	403	440	395
Senior Manager	633	652	685	738
Manager	581	609	652	731
Assistant Manager	3.295	3.334	3.770	4.331
Officer	10.998	12.080	12.212	11.837
Assistant	56.516	63.937	73.375	74.290
Total	**72.625**	**81.238**	**91.364**	**92.574**

*diluar pekerja *outsourcing*

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	2012	2013	2014	2015
Strata 3	7	10	10	7
Strata 2	1.065	1.099	1.165	1.195
Strata 1	39.596	48.049	57.393	67.953
Diploma	25.761	26.704	28.327	19.769
SLTA / Setingkat	6.196	5.376	4.469	3.650
Total	**72.625**	**81.238**	**91.364**	**92.574**

*diluar pekerja *outsourcing*

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN

Status	2012	2013	2014	2015
Pekerja Tetap	35.727	41.848	48.814	54.859
Pekerja Kontrak	36.155	38.355	41.739	37.451
Trainee	743	1.034	811	264
Total	**72.625**	**81.238**	91.364	92.574

Jumlah Karyawan & Pengembangan Kompetensi

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN DAN PERSAMAAN KESEMPATAN UNTUK MASING-MASING LEVEL ORGANISASI

Tujuan pengembangan kompetensi diarahkan untuk menjadi *human capital* yang memiliki kemampuan untuk belajar, kemauan untuk berubah, memiliki inovasi serta kreativitas bagi kemajuan perusahaan. BRI dalam tujuan ini melaksanakan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi yang meliputi tiga hal pokok; keahlian aplikatif, teknis dan analitis serta kemampuan manajerial.

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Training	Jumlah Peserta	Rata-Rata Durasi
1	Aplikasi	3.399	464.349	16 Sesi
2	Pembekalan	948	21.001	104 Sesi
3	Pengembangan	40	663	45 Sesi
4	*Public Course*	1.974	3.883	24 Sesi
5	Sertifikasi	87	2.042	48 Sesi
6	Formal	1	14	2 Tahun
7	Sosialisasi	1.399	173.323	2 Sesi
8	FPK/FGD	Seluruh Unit Kerja	124.502	

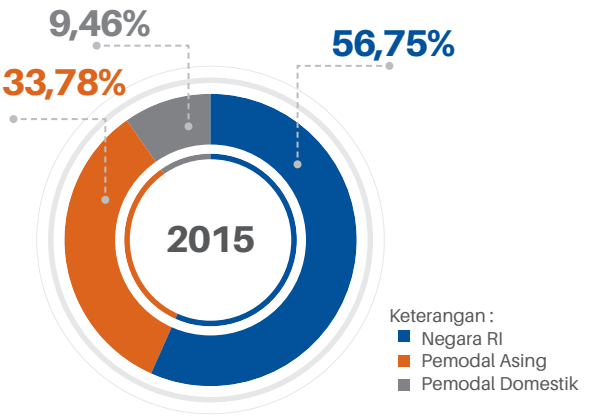
BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Alokasi Dana Pengembangan Kompetensi SDM

Selama tahun 2015, realisasi anggaran pengembangan kompetensi SDM BRI sebesar Rp617,49 miliar atau 72,48% dari total anggaran pengembangan kompetensi SDM. Berdasarkan hasil evaluasi atas realisasi anggaran dibandingkan dengan jumlah peserta, BRI mencatat biaya per peserta yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp781.852.

Komposisi Pemegang Saham

Jumlah Pemegang Saham BRI pada akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 18.267 pemegang saham, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar 13.206. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas BRI, dengan kepemilikan saham sebesar 56,75%, dan sebesar 43,25% dimiliki oleh masyarakat. Tidak terdapat pemegang saham publik yang melebihi 5% dari total saham sebagaimana tercatat pada Biro Administrasi Efek.



25 PEMEGANG SAHAM TERBESAR BRI (PER DESEMBER 2015)

No.	Nama	Saham	% Kepemilikan
1	Negara Republik Indonesia	14.000.000.000	56,75
2	BPJS Ketenagakerjaan-JHT	517.412.500	2,10
3	HSBC Bank PLC S/A *Saudi Arabian Monetary*	314.885.680	1,28
4	JPMCB-*Franklin Templeton Investment Fund*	252.305.000	1,02
5	GIC S/A *Government Of Singapore*	223.923.380	0,91
6	Bank Rakyat Indonesia, PT - *Treasury* STO	210.118.600	0,85
7	JPMCB-*Stichting Depositary* APG EME MRKT	192.697.800	0,78
8	BBH Boston S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	175.097.300	0,71
9	BBH *Luxembourg* s/a *Fidelity* fd, SICAV-EM	151.812.200	0,62
10	PT. *Prudential Life Assurance* - REF	150.513.800	0,61
11	*The Northern Trust Co* s/a *Cantillon Fund*	109.791.060	0,45
12	JPMCB-*Vanguard Total Interntnl Stock IND*	103.300.200	0,42
13	PT TASPEN (PERSERO) - THT	101.627.100	0,41
14	NT TST CO S/A *Generation IM Fund Public*	96.042.200	0,39
15	JPMCB-*JP Morgan Funds* -2157804185	78.191.366	0,32
16	HSBC BK PLC S/A *The Prudential Assurance*	76.705.300	0,31
17	*Citibank New York* ADR S/A *Citibank N.A* -	75.429.220	0,31
18	SSB 1BA9 ACF MSCI *Equity Index Fund* B-IN	75.109.414	0,30
19	*Goldman Sachs* INTL - LND Clear ACCT	70.871.900	0,29
20	SSB OBIH S/A ISHARES MSCI *Emerging Market*	69.741.122	0,28
21	JPMCB-*Europacific Growth Fund* -215780405	67.700.000	0,27
22	Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Plus-9	67.616.800	0,27
23	JPMCB-*New World Fund*, INC -2157804145	65.440.000	0,27
24	*The Northern Trust And Company* S/A *Futur*	65.277.300	0,26
25	JPMCB-*Fidelity Investment Trust*: FID DIV	64.903.500	0,26
26	Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis	63.891.300	0,26

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BRI (PER DESEMBER 2015)

	31 Desember 2015		
	Pemilik	Saham	Komposisi
Negara RI	1	14.000.000.000	56,75%
Publik	18.266	10.669.162.000	43,25%
PEMODAL NASIONAL	16.533	2.334.914.037	9,46%
Perorangan	13.188	179.103.878	0,73%
Karyawan	2.714	76.349.100	0,31%
Pemerintah Daerah	1	318.000	0,00%

Komposisi Pemegang Saham

	31 Desember 2015		
	Pemilik	Saham	Komposisi
Institusi	630	2.079.143.059	8,43%
Bank	1	210.118.600	0,00%
Koperasi	5	1.234.900	0,01%
Yayasan	28	25.773.600	0,10%
Dana Pensiun	181	151.652.400	0,61%
Asuransi	72	469.484.300	1,90%
Perseroan Terbatas	113	588.697.314	2,39%
Lembaga Keuangan	0	0	0,00%
Reksa Dana	230	632.181.945	2,56%
PEMODAL ASING	1.733	8.334.247.963	33,78%
Perorangan	87	2.945.000	0,012%
Badan Usaha asing	1.646	8.331.302.963	33,77%
Total	18.267	24.669.162.000	100,00%
Jumlah MSOP yang di *exercise*		12.904.457.000	

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BRI

Selama tahun 2015, terdapat kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan kepemilikan di bawah 5% dari total saham sebagaimana tercatat Biro Administrasi Efek.

KOMISARIS

Nama*)	Jabatan	31 Januari 2015		31 Desember 2015	
		Lembar Saham	Persentase	Lembar Saham	Persentase
Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/Independen	-	-	-	-
Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	-	-	-	-
Ahmad Fuad	Komisaris Independen	-	-	-	-
Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	-	-	-	-
Fuad Rahmany	Komisaris Independen	-	-	-	-
Sony Keraf	Komisaris Independen	-	-	-	-
Vincentius Sony Loho	Komisaris	-	-	-	-
Jeffry W. Wurangian	Komisaris	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-

DIREKSI

Nama *)	Jabatan	31 Januari 2015		31 Desember 2015	
		Lembar Saham	Persentase	Lembar Saham	Persentase
Asmawi Syam	Direktur Utama	-	-	-	-
Sunarso	Wakil Direktur Utama	-	-	-	-
Gatot Mardiwasisto	Direktur	-	-	-	-
A. Toni Soetirto	Direktur	-	-	-	-
Randi Anto	Direktur	661.000	0,0026795	661.000	0,0026795
Susy Liestiowaty	Direktur	-	-	580.000	0,0023511
Zulhelfi Abidin	Direktur	-	-	-	-
Donsuwan Simatupang	Direktur	-	-	29.500	0,0001196
Haru Koesmahargyo	Direktur	-	-	-	-
Mohammad Irfan	Direktur	-	-	34.000	0,001378
Kuswiyoto	Direktur	-	-	-	-
Jumlah		-	-	1.304.500	-

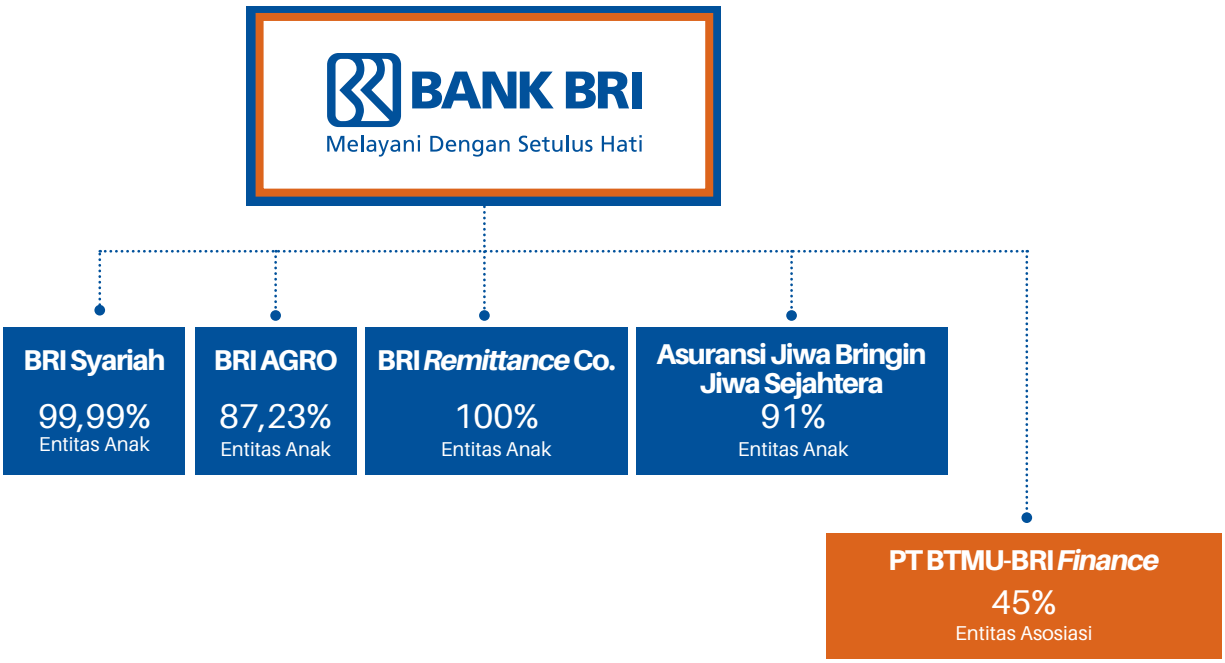
*) susunan Direksi & Dewan Komisaris sesuai dengan susunan per 31 Desember 2015

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Entitas Anak & Asosiasi

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Tanggal Penyertaan BRI	Persentase Kepemilikan BRI (%)	Mulai Beroperasi	Alamat
PT Bank BRISyariah	Bank Umum Syariah	19 Desember 2007	99,99%	16 Oktober 2008 Masih Beroperasi	Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta
PT Bank Agroniaga Tbk.	Bank Umum Swasta Nasional	3 Maret 2011	80,43%	8 Februari 1990 Masih Beroperasi	Plaza GRI Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 No.1, Jakarta
BRIngin *Remittance* Co. Ltd.	Perusahaan *Remittance*	16 Desember 2011	100%	7 April 2005 Masih Beroperasi	Room 1115, 11/F, *Lippo Center, Tower* II, 89 *Queensway, Admiralty*, Hong Kong
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	Perusahaan Asuransi Jiwa	14 Desember 2015	91%	28 Oktober 1987 Masih Beroperasi	Graha Irama lt.2,5,7,11 & 15, Jl. H.R.Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 & 2, Jakarta 12950, Indonesia
ENTITAS ASOSIASI					
PT BTMU-BRI *Finance*	Pembiayaan	1 Agustus 1983	45,00%	1 Agustus 1983 Masih Beroperasi	Wisma 46 Lantai 10-Kota BNI, jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta

Struktur Grup Perusahaan



Kronologis Pencatatan Saham

Pada 31 Oktober 2003, BRI melakukan Penawaran Saham Perdana sebesar 3.811.765.000 Saham Biasa Seri B kepada investor domestik maupun asing. Jumlah saham tersebut merupakan saham divestasi Negara Republik Indonesia sebesar 2.047.060.000 dan saham portepel sebesar 1.764.705.000. Penawaran Saham Perdana tersebut berdasarkan pernyataan pendaftaran efektif yang dikeluarkan oleh Bapepam - sekarang OJK (Surat Ketua Bapepam No. S-2646/ PM/2003) tanggal 31 Oktober 2003). Saham yang ditawarkan bernominal Rp500,00 dan mulai diperdagangkan pada 10 November 2003, serta dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Dengan dilakukannya penawaran saham perdana ini, BRI menerbitkan dua jenis saham; Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B. Saham Seri A Dwiwarna diterbitkan dan dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tidak dapat dipindahtangankan kepada siapapun. Pemegang Saham Seri A Dwiwarna memiliki hak istimewa sebagai berikut:

- Mencalonkan anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar, termasuk perubahan modal.
- Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran Perseroan, dan atau
- Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

Selanjutnya pada 10 November 2003, BRI melaksanakan opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi), dan pada 3 Desember 2003 melakukan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi). Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih serta opsi penjatahan, maka Pemerintah Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI.

Tahun	Pemilik Saham				Nominal (Rp)	Total Jumlah Saham Disetor Akhir Periode	Nilai Modal Disetor Akhir Periode (Rp juta)	Aksi Korporasi
	Pemerintah		Masyarakat					
	Jumlah	%	Jumlah	%				
2003	7.000.000.000	59,50%	4.764.705.000	40,50%	500	11.764.705.000	5.882.353	IPO, tanggal 10 November 2003 Jumlah Saham setelah IPO 11.764.705.000 (tercatat di BEJ)
2004	7.000.000.000	59,07%	4.850.090.500	40,93%	500	11.850.090.500	5.925.045	*Excercise* MSOP 85.385.500
2005	7.000.000.000	58,16%	5.035.700.500	41,84%	500	12.035.700.500	6.017.850	*Excercise* MSOP 185.610.000
2006	7.000.000.000	56,97%	5.286.421.500	43,03%	500	12.286.421.500	6.143.211	*Excercise* MSOP 250.721.000
2007	7.000.000.000	56,83%	5.317.800.500	43,17%	500	12.317.800.500	6.158.900	*Excercise* MSOP 31.379.000
2008	7.000.000.000	56,79%	5.325.299.500	43,21%	500	12.325.299.500	6.162.650	*Excercise* MSOP 7.499.000
2009	7.000.000.000	56,77%	5.329.852.500	43,23%	500	12.329.852.500	6.164.926	*Excercise* MSOP 4.553.000
2010	7.000.000.000	56,75%	5.334.581.000	43,25%	500	12.334.581.000	6.167.291	*Excercise* MSOP 4.728.500
2011	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291	*Stock split* 1:2 tanggal 11 Januari 2011
2012	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291	
2013	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291	
2014	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291	
2015	14.000.000.000	56,75%	10.669.162.000	43,25%	250	24.669.162.000	6.167.291	

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Selama tahun 2015, BRI melakukan penerbitan efek-efek seperti yang disampaikan sebelumnya pada Ikhtisar Obligasi. Adapun portofolio total obligasi yang dimiliki BRI, termasuk dengan BRI yang diterbitkan di tahun 2015 terdiri dari :

PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERKELANJUTAN TAHAP I

Pada tanggal 25 Juni 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp3 triliun dalam tiga seri. Seri A diterbitkan sebesar Rp655 miliar dengan suku bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 370 hari dan jatuh tempo pada 7 Juli 2016. Seri B diterbitkan sebesar Rp925 miliar dengan suku bunga tetap 9,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada 3 Juli 2018 dan Seri C diterbitkan sebesar Rp1,42 triliun dengan suku bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, untuk jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada 3 Juli 2020. Kupon akan dibayarkan setiap tiga bulan dan mendapatkan peringkat AAA(idn) oleh Pefindo.

Realisasi Penggunaan Dana

Penerimaan hasil Penawaran Umum Obligasi Subordinasi ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi terkait, seluruhnya digunakan perusahaan sebagai modal pelengkap sesuai dengan ketentuan BI, telah digunakan seluruhnya di tahun 2015 untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

OBLIGASI SENIOR USD

Pada tahun 2013, BRI menerbitkan obligasi senior berdenominasi USD dengan jangka waktu 5 tahun dan kupon 2,95% yang tercatat di bursa Singapura (*Singapore Exchange Securities Trading Limited*) pada tanggal 28 Maret 2013. Obligasi ini diberikan *rating* BBB- oleh Fitch dan *rating* Baa3 oleh Moody's. Dalam penerbitan obligasi senior ini, BRI berhasil menghimpun dana sebesar USD496 juta dan membayarkan kupon setiap 6 bulan.

Realisasi Penggunaan Dana

Penerimaan hasil penawaran obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi terkait, seluruhnya digunakan perusahaan untuk mendanai ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian, diversifikasi *funding mix* dan pengelolaan *maturity profile* valas BRI.

Medium Term Notes (MTN)

BRI menerbitkan *Medium Term Notes* tahap I dalam tiga seri pada tanggal 10 Oktober 2014. Seri A diterbitkan senilai Rp300 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, untuk jangka waktu 370 hari dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2015. Seri B diterbitkan senilai Rp60 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 24 bulan dan akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2016 dan Seri C diterbitkan senilai Rp360 miliar dengan tingkat bunga sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 36 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2017. Kupon untuk ketiga seri tersebut dibayarkan secara triwulanan.

Pada tanggal 24 Desember 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap II Tahun 2014 dengan pokok sebesar Rp520 miliar untuk jangka waktu 370 hari dan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2015 dengan kupon sebesar 8,90% per tahun yang dibayarkan secara triwulanan.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Realisasi Penggunaan Dana

Total penerbitan *Medium Term Notes* pada tahun 2014 sebesar Rp1,24 triliun digunakan oleh perusahaan untuk ekspansi kredit dan juga untuk diversifikasi sumber pendanaannya. Pada tanggal 31 Desember 2015, MTN Tahap I dan Tahap II mendapatkan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn) dari Fitch. Pada tahun 2015, MTN Tahap I Seri A dan Tahap II dengan total nominal sebesar Rp820 miliar telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

NEGOTIABLE CERTIFICATE OF DEPOSITS (NCD)

Pada tanggal 22 April 2015, BRI menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) II Tahap I TAHUN 2015 sebesar Rp1,88 triliun dalam 3 (tiga) seri, yaitu Seri A sebesar Rp595 miliar dengan tingkat bunga tetap 7,1% per tahun, untuk jangka waktu 3 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2015. Seri B diterbitkan sebesar Rp1,02 triliun dengan tingkat bunga tetap 8%, untuk jangka waktu 6 bulan dan jatuh tempo pada 22 Oktober 2015 dan Seri C diterbitkan sebesar Rp265 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,1% per tahun, untuk jangka waktu 9 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2016.

Realisasi Penggunaan Dana

Sumber dana yang diperoleh dari penerbitan NCD akan digunakan untuk ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha.
Adapun Efek lainnya yang sudah jatuh tempo terdiri dari:

1. Obligasi Subordinasi
   Pada tahun 2003, 2004 dan 2009, BRI menerbitkan obligasi subordinasi dengan nilai sebesar USD150.000.000.000 dan Rp2,5 miliar yang jatuh tempo di tahun 2013 dan 2014. Adapun *proceed* dari hal tersebut ditujukan untuk memperkuat permodalan.

2. *Medium Term Notes* (MTN)
   BRI menerbitkan *medium term notes* di tahun 2014 senilai Rp820 juta yang jatuh tempo di tahun 2015. Penerbitan bertujuan sebagai bentuk diversifikasi portofolio *liabilities* dan digunakan dalam rangka ekspansi bisnis.

3. *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD)
   Total penerbitan *negotiable certificate of deposits* (NCD) di tahun 2014 dan 2015 adalah sebesar Rp2,57 miliar yang telah jatuh tempo di tahun 2015. *Proceed* dari hal tersebut adalah untuk mendukung ekspansi bisnis, menjaga kondisi likuiditas serta memajukan kembali perdagangan sertifikat deposit di pasar uang Indonesia.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Kondisi Pasar Modal, Kinerja Saham dan Opini Analis

Sepanjang tahun 2015 pasar modal Indonesia diwarnai oleh beragam isu. Kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat merupakan salah satu faktor yang memberikan berdampak pada aliran dana keluar investor asing dari instrumen portofolio di Indonesia.Hal ini ditandai dengan *capital outflow* yang terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp22,59 triliun (*nett sell*) dari kondisi *inflow* sebesar Rp42,59 triliun (*net buy*) di tahun 2014.

Kondisi tersebut tercermin pada melemahnya tren laju Indeks Harga saham gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2015. Pada akhir tahun 2015, IHSG ditutup di level 4.593,01 poin atau mengalami penurunan sebesar 12,13%, dibandingkan penutupan akhir Desember 2014 yang berada di level 5.226,94 poin dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp4.872,70 triliun.

Pelemahan iklim pasar modal tidak hanya terjadi di Indonesia pada periode yang sama, *Indeks Dow Jones* Amerika Serikat yang mencatat minus 3,1% , Indeks Psei Filipina minus 3,85%, *Hang Seng* Hongkong turun 6,75%, dan *Strait Times* London melemah -4,56%.

Sedangkan dari segi fundamental, sejak resmi menjadi perusahaan terbuka melalui IPO pada tahun 2003 BRI merupakan emiten yang mampu memberikan imbal hasil baik kepada investor. Secara berkesinambungan kinerja keuangan BRI mengalami pertumbuhan cukup baik. Basis nasabah serta jaringan pelayanan yang sangat luas membuat BRI berhasil membukukan pertumbuhan rata-rata tahunan/ *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sejak 2003 hingga 2015 sebesar 18,35% untuk aset, 20,87% untuk penyaluran kredit, 17,81% untuk penghimpunan dana pihak ketiga serta 19,17% untuk laba bersih.

Konsistensi dalam mencetak pertumbuhan bisnis inilah yang menjadi modal dasar BRI dalam meraih kepercayaan investor. Pada sesi penutupan perdagangan akhir tahun 2015, harga saham BRI Rp11.425 per lembar dengan nilai kapitalisasi saham BRI sebesar Rp281,85 triliun atau meningkat 24 kali dibanding nilai kapitalisasi pasar tahun 2003 saat pertama kali mencatatkan saham di Bursa efek Jakarta tahun 2003.

Selama tahun 2015, kinerja saham BRI tercatat mengalami penurunan sebesar -1.93% dari harga Rp11.650 di awal tahun 2015 menjadi Rp11.425 di akhir tahun 2015 atau *outperform* apabila dibandingkan dengan indeks harga saham Jakfin yang tergerus sedalam –5,92% pada akhir tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa BRI berhasil menjaga kepercayaan *market* terhadap fundamental BRI, yang juga dapat terlihat melalui komposisi pemegang saham asing sebesar 78,10%, dari total saham publik BRI.

Sedangkan dari perspektif pasar, BRI masih menjadi saham yang menjanjikan tercermin dari beberapa sekuritas ternama yang menempatkan BRI sebagai saham *top pick* dengan rata-rata *target price* 52 minggu kedepan di level Rp12.286.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

AKUNTAN PUBLIK
PURWANTONO, SUNGKORO, & SURJA
(ERNST & YOUNG)
Indonesian Stock Exchange
Building Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5289 5000
Fax. (62-21) 5289 4100

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT DATINDO ENTRYCOM
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Telp. (62-21) 570 9009

KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)
Indonesia *Stock Exchange*
Building Tower I, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5299 1003
Fax. (62-21) 5299 1129

LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK
PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)
Panin *Tower Senayan City* Lantai 17
Jl. Asia Afrika Kav. 19Jakarta

PT FITCH *RATING* INDONESIA
Prudential Tower Lantai 20
Jl. Jend Sudirman Kav. 79
Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5795 7755
Fax. (62-21) 5795 7750

MOODY'S SINGAPORE PTE. LTD.
50th *Raffles Place* #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623

STANDARD & POORS
30 *Cecil Street*
#17-01/08 *Prudential Tower*
Singapore 049712
Telp. (65) 6438 2881
Fax. (65) 6438 2321

AKSES INFORMASI

Informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perseroan dapat diperoleh melalui:

SEKRETARIAT PERUSAHAAN
Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman no. 44-46
Jakarta 10210 - Indonesia
Telp. (62-21) 575 1966
Fax. (62-21) 570 0916

WEBSITE
www.bri.co.id

EMAIL
humas@bri.co.id

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Nama dan Alamat Kantor

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

KANTOR PUSAT

Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210 - Indonesia
Telp. (62-21) 251 0244, 251 0254
Fax. (62-21) 250 0065, 250 0077

SEKRETARIAT PERUSAHAAN

Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46
Jakarta 10210 - Indonesia
Telp. (62-21) 575 1966
Fax. (62-21) 570 0916

WEBSITE
www.bri.co.id

EMAIL
humas@bri.co.id

Daftar Kantor Pusat, Kantor Cabang

Kantor	Alamat	Kota	Telepon	Facsimile
Kantor Pusat	Gedung BRI 1 Jl. Jend Sudirman No. 44-46, Jakarta 10210	Jakarta	(021) 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279	(021) 2500065, 2500077
Banda Aceh	Jl. Cut Meutia No.17 Banda Aceh	Banda Aceh	(0651) 22822	(0651) 23487, 22352
Bandar Lampung	Jl. Jend Sudirman No. 23 Enggal Tanjung Karang Pusat 35118	Bandar Lampung	(0721) 259340	(0721) 259397
Bandung	Jl. Asia Afrika No. 57-59, Bandung	Bandung	(022) 4200356	(022) 4232038 , 4200763 (Sekretariat), 4200348 (OPS) , 4200368 (Bag Log)
Banjarmasin	Jl. A.Yani KM. 3,5 No. 151, Banjarmasin	Banjarmasin	(0511) 3252056, 3257057, 3268350, 3260007	(0511) 3252992, 3251649
Denpasar	Jl. Hayam Wuruk No. 123, Denpasar	Denpasar	(0361) 228715	(0361) 225402, 234796, 264858, 225791
Jakarta 1	Jl. Veteran No. 8, Jakarta Pusat	Jakarta Pusat	(021) 3840802	(021) 3453685
Jakarta 2	Gedung Mulia Lt. 2, Jl. Gatot Subroto Kav. 9-11	Jakarta Selatan	(021) 52920581, 52920585	(021) 52920586, 52920587
Jakarta 3	Jl. Kapt Soebianto Djojokusumo Kav. CBD II No. I, Kel. Lengkong Gudang, Kec. Serpong, Tangerang Selatan	Tangerang Selatan	(021) 53653470, 53653467-69	(021) 5481766
Jayapura	Gedung BRI Lt. 3-5, Jl. Pasifik Permai Jayapura, Kompleks Ruko Dok 2, Jayapura	Jayapura	(0967) 524453	(0967) 524452, 537191
Makasar	Jl. Jend. A. Yani No. 8, Makassar	Makasar	(0411) 3616174, 312931, 322974	(0411) 365535
Malang	Jl. Laksamana Martadinata No. 80, Malang	Malang	(0341) 474949	(0341) 474944/45
Manado	Jl. Sarapung No. 4-6, Manado	Manado	(0431) 863592, 863378, 863778	(0431) 862779 (Surat Biasa), 866966 (Surat Rahasia)
Medan	Jl. Putri Hijau No. 2A Kec. Medan Barat, Medan	Medan	(061) 4525666, 4528323	(061) 4525601
Padang	Jl. Bagindo Azis Chan No. 30, Padang	Padang	(0751) 892309-12	(0751) 892313-15
Palembang	Jl. Kapten A. Rivai No. 15, Tromol Pos 150, Palembang 30129	Palembang	(0711) 313411	(0711) 312263
Pekanbaru	Jl. Jend Sudirman Blok E Kavling No.01 Bukit Raya, Pekanbaru	Pekanbaru	(0761) 44493, 44494, 44497	(0761) 44533, 571719
Semarang	Jl. Teuku Umar No. 24, Semarang	Semarang	(024) 8440728, 8440729, 8440730	(024) 84473154, 8318463
Surabaya	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 122-138 Gedung BRI Tower Lt. 20, Surabaya	Surabaya	(031) 5324230	(031) 5324033, 5324044
Yogyakarta	Jl. Cik Ditiro No.3, Yogyakarta 55223	Yogyakarta	(0274) 520270, 561403	(0274) 514166, 584883, 584882
Kantor Cabang Khusus	Gedung BRI II Jl. Jend Sudirman No. 44-46, Jakarta 10210	Jakarta Pusat	(021) 5709060	(021) 570570
BRI New York *Agency*	140 *Broadway* 36th *Floor* New York	New York	(212) 3793840-3842	(212) 3793850
BRI Cayman Island				
BRI *Representative Office* Hong Kong	*Room* 1115, 11/F, *Tower* 2 *Lippo Centre* 89, Queensway	Hongkong	(85) 225271318	(85) 228613693

Unit Kerja

Kanwil BRI Banda Aceh	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
11	Kantor Cabang
15	Kantor Cabang Pembantu
10	Kantor Kas
138	BRI Unit
40	Teras BRI
28	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Bandung	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
30	Kantor Cabang
43	Kantor Cabang Pembantu
65	Kantor Kas
606	BRI Unit
272	Teras BRI
41	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Medan	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
24	Kantor Cabang
34	Kantor Cabang Pembantu
26	Kantor Kas
269	BRI Unit
124	Teras BRI
46	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Yogyakarta	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
33	Kantor Cabang
35	Kantor Cabang Pembantu
57	Kantor Kas
596	BRI Unit
198	Teras BRI
33	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Padang	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
13	Kantor Cabang
9	Kantor Cabang Pembantu
11	Kantor Kas
156	BRI Unit
63	Teras BRI
19	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Semarang	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
22	Kantor Cabang
35	Kantor Cabang Pembantu
44	Kantor Kas
412	BRI Unit
174	Teras BRI
27	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Pekanbaru	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
22	Kantor Cabang
17	Kantor Cabang Pembantu
21	Kantor Kas
162	BRI Unit
119	Teras BRI
32	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Surabaya	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
25	Kantor Cabang
38	Kantor Cabang Pembantu
24	Kantor Kas
289	BRI Unit
151	Teras BRI
25	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Palembang	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
20	Kantor Cabang
26	Kantor Cabang Pembantu
11	Kantor Kas
224	BRI Unit
115	Teras BRI
31	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Malang	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
24	Kantor Cabang
32	Kantor Cabang Pembantu
19	Kantor Kas
519	BRI Unit
261	Teras BRI
37	Teras BRI Keliling

Unit Kerja

Kanwil BRI Bandar Lampung	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
13	Kantor Cabang
15	Kantor Cabang Pembantu
10	Kantor Kas
177	BRI Unit
60	Teras BRI
18	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Bandar Lampung	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
26	Kantor Cabang
54	Kantor Cabang Pembantu
70	Kantor Kas
95	BRI Unit
82	Teras BRI
10	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Jakarta 2	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
32	Kantor Cabang
63	Kantor Cabang Pembantu
72	Kantor Kas
196	BRI Unit
93	Teras BRI
21	Teras BRI Keliling

Kanwil Jakarta 3	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
36	Kantor Cabang
54	Kantor Cabang Pembantu
44	Kantor Kas
249	BRI Unit
131	Teras BRI
28	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Jayapura	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
13	Kantor Cabang
12	Kantor Cabang Pembantu
11	Kantor Kas
81	BRI Unit
49	Teras BRI
29	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Denpasar	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
30	Kantor Cabang
27	Kantor Cabang Pembantu
20	Kantor Kas
289	BRI Unit
173	Teras BRI
40	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Banjarmasin	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
30	Kantor Cabang
31	Kantor Cabang Pembantu
24	Kantor Kas
289	BRI Unit
139	Teras BRI
53	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Makassar	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
36	Kantor Cabang
28	Kantor Cabang Pembantu
23	Kantor Kas
345	BRI Unit
156	Teras BRI
51	Teras BRI Keliling

Kanwil BRI Manado	
Jumlah	Jenis Unit Kerja
17	Kantor Cabang
16	Kantor Cabang Pembantu
15	Kantor Kas
201	BRI Unit
57	Teras BRI
41	Teras BRI Keliling

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Wilayah Operasi, Jaringan Kantor dan *E-Channel*



- Saat ini BRI melayani seluruh nasabah melalui lebih dari 10.612 unit kerja dan 211.499 jaringan *e-channel* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- BRI mengoperasikan 8 jenjang kantor pelayanan, terdiri dari Kantor Pusat, 19 Kantor Wilayah, 467 Kantor Cabang (termasuk 4 Unit Kerja Luar Negeri), 603 Kantor Cabang Pembantu, 983 Kantor Kas, 5.360 BRI Unit, 2.543 Teras BRI, dan 636 Teras BRI Keliling.

E-Channel	2010	2011	2012	2013	2014	2015	YOY
ATM	6.085	7.292	14.292	18.292	20.792	22,792	2,000
EDC	12.719	31.590	44.715	85.936	131.204	187,758	56,554
CDM	39	89	92	192	392	892	500
E-Buzz	2	19	42	50	55	57	2
Total	18.845	38.990	59.141	104.470	152.443	211,499	59,056

Wilayah Operasi, Jaringan Kantor dan E-Channel



Outlet	2010	2011	2012	2013	2014	2015	YOY
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	1	-
Kantor Wilayah	18	18	18	18	19	19	-
Kantor Cabang	413	431	446	453	461	467	6
Kantor Cabang Pembantu	470	502	545	565	584	603	19
BRI Unit	4.649	4.849	5.000	5.144	5.293	5.360	67
Kantor Kas	822	870	914	950	971	983	12
Teras BRI	617	1.304	1.778	2.206	2.457	2.543	86
Teras BRI Keliling		100	350	465	610	636	26
Jumlah Unit Kerja Operasional	6.990	8.075	9.052	9.802	10.396	10.612	216

*Total Unit Kerja termasuk 4 Unit Kerja Luar Negeri
Keterangan : angka bank saja

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN



67,96%

ASPEK EFISIENSI MENJADI FAKTOR PENTING UNTUK MENJAGA TINGKAT PROFITABILITAS. HAL INI TERLIHAT DARI RENDAHNYA RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL BRI

124 Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan
130 Tinjauan Bisnis
130 Segmen Bisnis
134 Bisnis Mikro & Program
134 Bisnis Mikro
140 BRILink
143 Bisnis Program
146 Bisnis Ritel
148 Kredit Ritel Komersial dan Menengah
151 Kredit Ritel Konsumer
154 Bisnis Simpanan Ritel
156 Bisnis Jasa Perbankan Ritel
160 Bisnis Korporasi
161 Bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
162 Bisnis Korporasi Non BUMN (Private Corporate)
163 Bisnis Dana Institusi
165 Bisnis Internasional
170 Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal
177 Bisnis Treasury
179 Tinjauan Kinerja Entitas Anak dan Asosiasi
179 PT Bank BRI Syariah (BRISYARIAH)
184 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRIAGRO)
188 BRI Remittance Co.Ltd
191 PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BJS)
195 Tinjauan Keuangan
196 Laporan Laba Rugi
203 Laporan Posisi Keuangan
209 Ekuitas
210 Laporan Arus Kas
211 Rasio Keuangan
211 Kemampuan Membayar Kewajiban
214 Kebijakan Struktur Modal
215 Ikatan Material Untuk Belanja Barang Modal
215 Investasi Barang Modal
216 Pencapaian & Target 2015 (Angka Bank Saja)



216 Target 2016
217 Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Periode Laporan
217 Prospek Usaha 2016
218 Pemasaran & Distribusi
221 Kinerja Pangsa Pasar
221 Strategi Pemasaran Tahun 2016
222 Dividen dan Kebijakan Dividen
222 Komitmen dan Kontinjensi
223 Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai
223 Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank
224 Suku bunga dasar kredit rupiah (prime lending rate) per Desember 2015
224 Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen (ESOP/MSOP)
225 Buy-Back Shares
226 Penggunaan Dana Initial Public Offering (IPO)
226 Informasi dan Fakta Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/ Modal
227 Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
227 Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank
231 Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan
234 Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa
234 Manajemen Kelangsungan Usaha / Business Continuity Management (BCM)

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan



> Luasnya jaringan pelayanan menjadikan BRI memiliki keunggulan dalam memberikan layanan perbankan. Basis nasabah yang sangat besar berdampak pada besarnya kapasitas BRI dalam meraih potensi bisnis yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan Perseroan dari bunga. Hal ini membuat BRI mampu membukukan Margin Pendapatan Bunga Bersih hampir dua kali lipat dibandingkan dengan rata-rata Industri Perbankan

Secara umum, ekonomi global tahun 2015 masih menghadapi berbagai tantangan yang terlihat dari koreksi atas ekspektasi pertumbuhan ekonomi di awal tahun. Perekonomian Negara maju membaik secara bertahap, namun negara-negara di Asia secara umum mengalami perlambatan seiring dengan turunnya permintaan komoditas, terutama China yang mengalami perlambatan dari 7,4% di tahun 2014 menjadi 6,9% di tahun 2015. Sebagai mitra dagang utama Indonesia, turunnya pertumbuhan ekonomi China tersebut turut berpengaruh pada turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di sektor ekspor.

Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan

Walaupun belum stabil, negara dengan perekonomian maju seperti Amerika sudah menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Hal ini turut mempengaruhi kondisi keuangan domestik sehingga pasar cukup bergejolak sepanjang tahun karena ekspektasi kenaikan *Fed Fund Rate* di akhir tahun 2015. Sedangkan kondisi ekonomi negara maju lainnya seperti Eropa dan Jepang masih rentan dengan dijalankannya pelonggaran kebijakan moneter. Selain dampak dari kondisi ekonomi negara maju, perlambatan ekonomi yang terjadi di China juga turut mempengaruhi pasar keuangan domestik ketika pemerintah China melakukan depresiasi atas mata uang Yuan/Renminbi untuk menjaga daya saing produk ekspornya. Kekhawatiran terhadap normalisasi kebijakan *The Fed* dan devaluasi Yuan telah membuat Rupiah tertekan. Secara rata-rata, Rupiah melemah sebesar 10,89% (*yoy*) ke level Rp13.795 per dolar AS.

Dalam rangka adaptasi terhadap kondisi perekonomian global tersebut, pemerintah Indonesia cukup aktif melakukan berbagai upaya stabilisasi ekonomi dengan mengeluarkan beberapa Paket Kebijakan Ekonomi. Beberapa paket ekonomi yang dirasa cukup efektif dalam memberikan stimulus pada perekonomian Indonesia, antara lain:

- Kenaikan batas penghasilan tidak kena pajak (PTKP) dari Rp24 juta setahun menjadi Rp36 juta setahun untuk menjaga daya beli masyarakat.
- Penyederhanaan perijinan investasi untuk mendorong naiknya *Foreign Direct Investment* (FDI).
- Penyaluran kembali Kredit Usaha Rakyat (KUR) mulai Agustus 2015 untuk mendorong pertumbuhan sektor riil terutama segmen Mikro.
- Insentif pajak untuk revaluasi aktiva tetap untuk member ruang ekspansi atau investasi, terutama bagi segmen Korporasi

Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 tercatat sebesar 4,79% (*yoy*), selaras dengan ekspektasi pasar. Pertumbuhan ekonomi tersebut masih didorong oleh stabilnya konsumsi domestik dan naiknya belanja modal pemerintah seiring dengan akselerasi proyek infrastruktur Pemerintah. Walaupun mengalami penurunan dari 5,02% di tahun 2014, pertumbuhan ekonomi tersebut relatif lebih baik dibanding negara lain di dunia.

PERBANKAN INDONESIA

Ditengah ketidakpastian ekonomi global, Industri Perbankan masih memiliki daya tahan yang baik. Bank Indonesia menunjukkan terjaganya berbagai indikator kesehatan bank seperti risiko kredit dan likuiditas. Per Desember 2015, Industri Perbankan mampu menjaga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) sebesar 21,39%, jauh diatas ketentuan minimum sebesar 8%. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) juga tetap rendah dan berada di kisaran 2,49% (*gross*).

Sejalan dengan paket kebijakan Pemerintah tersebut, Bank Indonesia juga melakukan berbagai upaya moneter guna menciptakan iklim moneter yang kondusif, yaitu:

- Menurunkan tingkat suku bunga acuan (BI *Rate*) sebesar 25 bps dari 7,75% menjadi 7,50% di bulan Februari 2015.
- Menurunkan batas Giro Wajib Minimum (GWM) Primer dari 8,0% menjadi 7,50% di bulan November 2015 untuk menunjang kebutuhan likuiditas bank.

Selain Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan kebijakan relaksasi untuk mendorong pertumbuhan kredit perbankan, terutama pada ketentuan restrukturisasi kredit bermasalah.

Selama tahun 2015, peran intermediasi perbankan masih berjalan baik dimana kredit tumbuh 10,4%, dan simpanan tumbuh 7,2% (*yoy*). Sejalan dengan membaiknya aktivitas ekonomi dan dampak positif pelonggaran kebijakan makro-prudensial, diperkirakan pertumbuhan kredit akan terus meningkat sampai dengan akhir tahun.

Lebih detail mengenai kinerja perbankan terlihat dalam tabel berikut:

Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan

Kinerja Bank Umum Konvensional (*Commercial Banks Performance*)
Miliar Rp (Billion Rp)

Keterangan	2015 from 2014	2015	2014	2013	2012	2014 from 2013	Items
Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum (%)	9,30%	21,39	19,57	18,13	17,43	7.95	*Capital Adequacy Ratio* (%)
Modal	21,28%	914.657	754.174	626.888	496.629	20.30%	*Capital*
ATMR	10,96%	4.276.555	3.854.234	3.458.404	2.849.997	11.45%	*Risk Weighted Assets*
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%)	5,5%	19	18.01	16.36	15.60	10.10%	*Core Capital Ratio to ATMR* (%)
Modal Inti (Tier I)	17,05%	812.590	694.198	565.774	444.545	22.70%	*Core Capital (Tier I)*
ATMR	10,96%	4.276.555	3.854.234	3.458.404	2.849.997	11.45%	*Risk Weighted Assets*
ROA (%)	(18,60%)	2.32	2.85	3.08	3.11	(7.45%)	*Return On Assets Ratio* (%)
Laba sebelum pajak	(7,01%)	133.521	143.591	137.162	119.512	4,69%	*Profit*
BOPO (%)	6,82%	81.49	76.29	74.08	74.10	2.99%	*Operating Expenses/ Operating Income* (%)
NIM (%)	27,42%	5.39	4.23	4.89	5.49	(13.39%)	*Net Interest Margin Ratio* (%)
Pendapatan bunga bersih	12,47%	308.355	274.171	243.054	207.568	12,80%	*Interest income net*
LDR (%)	3,01%	92,11%	89.42%	89.70%	83.58 %	(0.32%)	*Loan to Deposits Ratio*(%)
Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank	10,44%	4.057.904	3.674.308	3.292.847	2.707.862	11,58%	*Total Credit to third party*
Total Dana Pihak Ketiga	7,26%	4.413.056	4.114.420	3.663.968	3.225.198	12,29%	*Total Third Party Funds*
Rasio Aset Likuid (%)	2,83%	16,70	16,24	15,77	18,45	2,98%	*Liquid Assets Ratio* (%)
Aset Likuid Primer	17,39%	736.720	686.023	589.158	616.043	16,44%	Aset Likuid Primer
Aset Likuid Sekunder	30,65%	251.623	192.598	163.506	142.989	17,79%	Aset Likuid Sekunder
Total Aset	9,41%	5.919.390	5.410.098	4.773.892	4.115.003	13,33%	*Total Assets*

Sumber : OJK

KINERJA BRI VS PERBANKAN INDONESIA

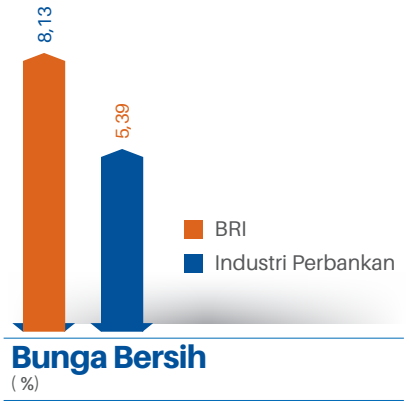
Ditengah ketatnya persaingan, berbekal basis nasabah yang cukup besar, dengan jaringan layanan luas hingga ke pelosok-pelosok, BRI mampu membukukan kinerja yang sangat baik. Berbagai indikator kinerja BRI mampu melampaui kinerja Industri Perbankan Indonesia seperti yang telihat dalam ringkasan kinerja di bawah ini:

Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan

Marjin Pendapatan Bunga Bersih (%)

Fokus BRI dalam menyalurkan pinjaman kepada UMKM turut mendukung stabilnya komposisi pinjaman BRI sehingga segmen Bisnis Mikro tetap menjadi segmen dengan komposisi terbesar sehingga Marjin Pendapatan Bunga Bersih terjaga diatas rata-rata industri perbankan dengan pencapaian sebesar 8,13%.

BRI	Industri Perbankan
8,13	5,39

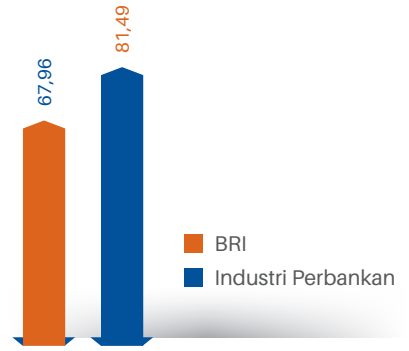


Bunga Bersih
(%)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)

Ditengah tekanan produktifitas aset yang berasal dari naiknya risiko kredit, aspek efisiensi menjadi faktor penting untuk menjaga tingkat profitabilitas. Luasnya jaringan pelayanan turut berdampak signifikan pada pertumbuhan usaha dan peningkatan efisiensi. Hal ini terlihat dari lebih rendahnya rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BRI dibanding rata-rata Industri.

BRI	Industri Perbankan
67,96	81,49

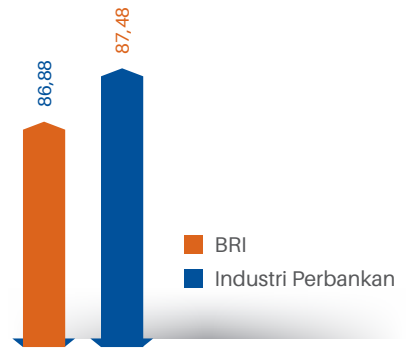


Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
(%)

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (%)

BRI senantiasa menjalankan fungsi Intermediasi dan terus berupaya meningkatkan penyaluran kredit guna mendukung perekonomian. Pada tahun 2015, BRI berhasil menyalurkan 86,88% dana dari total simpanan sebagai kredit. Sementara, pada bulan Desember 2015, penyaluran kredit Industri Perbankan tercatat sebesar 87,48 % dari total dana simpanan.

BRI	Industri Perbankan*
86,88	87,48



Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga
(%)

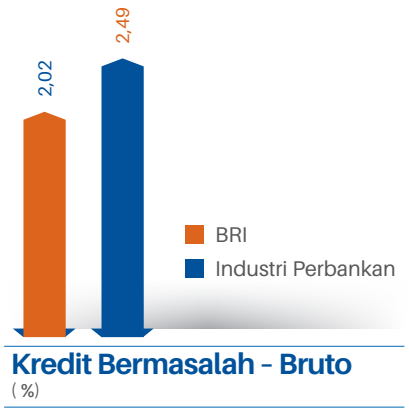
IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan

Rasio Kredit Bermasalah - Bruto (%)

Prinsip kehati-hatian selalu menjadi dasar BRI dalam menjalankan aktivitas bisnis. Seleksi nasabah yang cukup ketat berhasil menekan risiko kredit. Hal ini terlihat dari rendahnya rasio kredit bermasalah yaitu sebesar 2,02% dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 2,49%.

BRI	Industri Perbankan*
2,02	2,49



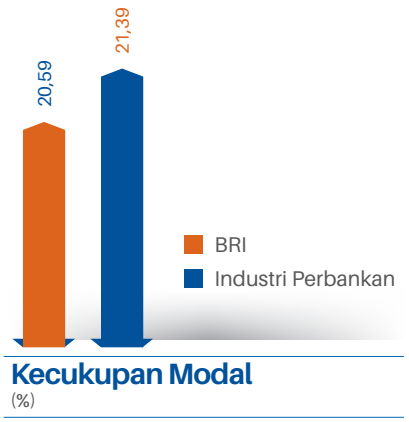
Kredit Bermasalah - Bruto
(%)

Tinjauan Makro Ekonomi & Perbankan

Rasio Kecukupan Modal (%)

BRI senantiasa menjaga tingkat permodalan pada level yang mampu mendukung seluruh aktivitas usaha serta inisiatif ekspansi usaha. Pada tahun 2015, Posisi Rasio Kecukupan Modal BRI sebesar 20,59%, atau diatas ketentuan tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum yang sebesar 9%. Sedangkan per Desember 2015, CAR Industri Perbankan tercatat sebesar 21,39%.

BRI	Industri Perbankan*
20,59	21,39



Kecukupan Modal
(%)

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Bisnis

SEGMEN BISNIS

BRI membagi segmen pasarnya kedalam tiga segmen utama, yakni Segmen Mikro, Segmen Retail dan Segmen Korporasi sesuai dengan visi dan misi yang diusungnya. Kemudian berdasarkan sifat usaha yang dijalankan, BRI mengelaborasi segmen bisnis ini menjadi: Bisnis Mikro dan Program, Bisnis Ritel, Bisnis Korporasi, Bisnis Internasional, *Treasury* dan Jasa Penunjang Pasar Modal, serta Anak Perusahaan yang fokus kepada bisnis Syariah, Agribisnis dan bisnis *Remittance*.

BISNIS MIKRO & PROGRAM



1. Bisnis Mikro
2. BRILink
3. Bisnis Program

Bisnis Mikro ditujukan kepada nasabah perorangan dan wirausaha mikro sedangkan bisnis program ditujukan kepada program pembangunan dari Pemerintah untuk pemberdayaan usaha masyarakat

BISNIS RITEL



1. Kredit Ritel Komersial dan Menengah
2. Kredit Ritel Konsumer
3. Bisnis Simpanan Ritel
4. Bisnis Jasa Perbankan Ritel

Bisnis Ritel ditujukan kepada wirausaha kecil dan menengah (UKM) serta layanan dan pembiayaan konsumer

Tinjauan Bisnis

BISNIS KORPORASI



1. Bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
2. Bisnis Korporasi Non BUMN (*Private Corporate*)
3. Bisnis Dana Institusi
4. Bisnis Internasional
5. Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal
6. Bisnis *Treasury*

Bisnis Korporasi ditujukan kepada perusahaan korporasi BUMN dan non BUMN yang memberikan *trickle down business* bagi segmen UMKM dan *Treasury* ditujukan untuk mengoptimalkan layanan produk bisnis internasional serta layanan *Treasury* dan jasa penunjang pasar modal bagi nasabah

ENTITAS ANAK & ASOSIASI



1. PT Bank BRI Syariah (BRISyariah)
2. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRIAGRO)
3. BRI *Remittance* Co.Ltd
4. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BJS)

Kegiatan entitas anak memberikan sinergi bisnis Bank BRI yang meliputi layanan perbankan syariah, layanan agrobisnis, serta layanan *remittance*

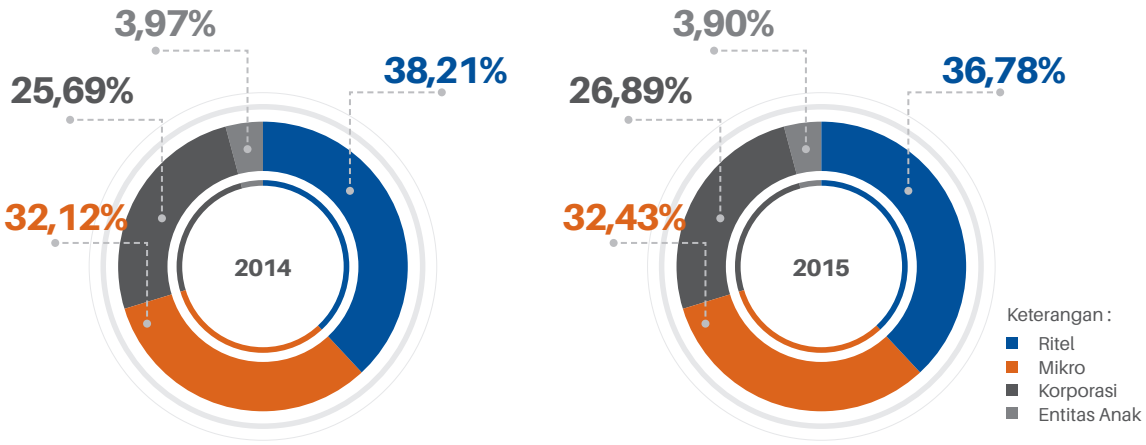
IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Segmen

Perjalanan, upaya dan semangat BRI selama tahun 2015 difokuskan pada *strategic objective* guna mencapai tujuan menjadi *The Biggest National Payment Bank* Dengan Layanan Teknologi Menjangkau Pelosok Negeri, dan mewujudkan Nawa Cita dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan. Tujuan ini didukung dengan transformasi teknologi canggih, serta inovasi produk dan layanan yang terus-menerus

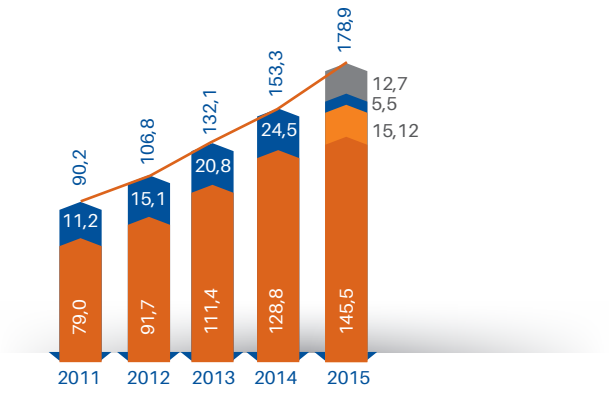
BRI memfokuskan bisnisnya pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah dengan porsi kredit mikro kecil dan menengah terhadap total kredit BRI di tahun 2015 sekitar 70%. Sedangkan penyaluran kredit di segmen korporasi dan BUMN ditujukan untuk menangkap potensi, mengoptimalkan likuiditas dana yang ada, sekaligus membuka peluang terciptanya *trickle down bussines* bagi segmen mikro, kecil dan menengah melalui *supply chain* dan aktivitas *cross selling* di segmen korporasi dan BUMN.

Pembahasan berikut mengambarkan perkembangan masing-masing segmen bisnis BRI, berdasarkan data bank saja.

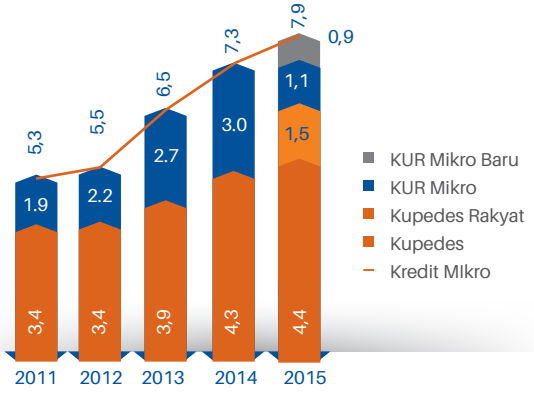


Komposisi Kredit
(%)

BISNIS MIKRO

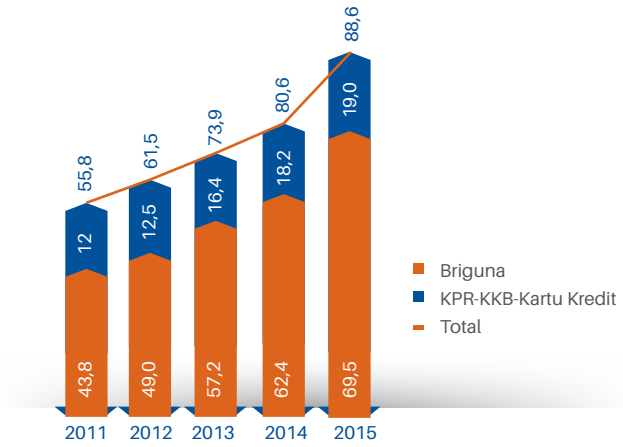


Kredit Mikro
(Rp triliun)



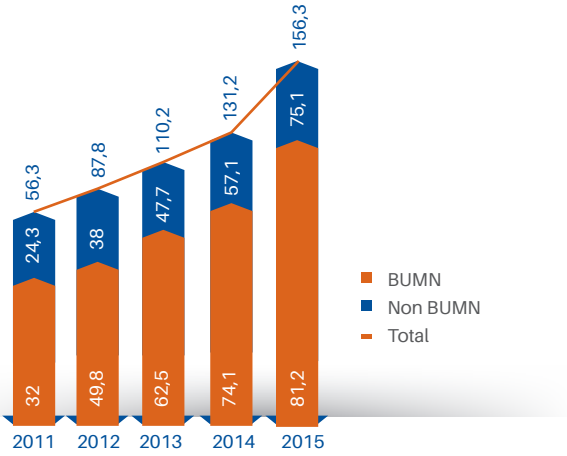
Debitur Mikro
(juta)

KREDIT KONSUMER



Total Pinjaman
(Rp triliun)

KREDIT KORPORASI BUMN & NON BUMN



Total Pinjaman
(Rp triliun)

Angka Bank saja

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Mikro & Program



1. Bisnis Mikro

Total *outstanding* kredit Mikro termasuk KUR meningkat **16,67%** menjadi **Rp178,94 triliun**

▲ Jumlah nasabah pinjaman Bisnis Mikro meningkat menjadi

7,85 juta

nasabah

▲ Jumlah nasabah simpanan Bisnis Mikro mencapai lebih dari

43 juta

nasabah

- Kredit KUR Mikro berkontribusi positif **Rp12,67 triliun** kepada **900 ribu nasabah**
- NPL bersih Bisnis Mikro masih dalam tingkat yang masih terkendali yaitu **1,13%**

▲ **15,58%**

Total Simpanan segmen Mikro meningkat **mencapai Rp192,12 triliun**

Bisnis Mikro & Program

Segmen Mikro merupakan segmen usaha unggulan BRI. Dalam segmen bisnis ini, BRI memberikan pelayaan perbankan kepada nasabah perorangan dan pengembangan usaha Mikro baik kredit maupun simpanan. Secara konsisten BRI menjadikan segmen UMKM khususnya segmen bisnis Mikro sebagai fokus dalam melakukan pengembangan bisnis.

Hal tersebut didasarkan pada keunggulan BRI dalam penyaluran kredit UMKM dimana BRI memiliki infrastruktur jaringan kerja bisnis Mikro BRI yang sudah diimplementasikan dengan baik. BRI memiliki sistem informasi dan teknologi perbankan yang handal, sumber daya manusia yang profesional, sistem pengawasan berjenjang yang lengkap, basis nasabah Mikro yang besar serta pengalaman dalam melayani sektor UMKM secara komersial selama lebih dari 3 dasawarsa.

Kualitas pelayanan yang konsisten membuat BRI mampu mempertahankan posisi sebagai lembaga keuangan mikro (*micro banking*) terbaik di dunia yang berkelanjutan. Dengan implementasi metode pemasaran yang sesuai dengan kultur nasabah Mikro namun tetap memegang teguh prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BRI mampu menciptakan basis nasabah pinjaman dan simpanan yang kokoh dan loyal.

Dalam menghadapi persaingan Bisnis Mikro, BRI menerapkan strategi yang terdiri dari strategi intensifikasi dan ekstensifikasi baik untuk pinjaman maupun simpanan.

- **Strategi Intensifikasi**
  Strategi Intensifikasi adalah strategi yang bersifat *inward*, yaitu memaksimalkan debitur/nasabah eksisting dengan memanfaatkan *database* dan program-program tertentu untuk meningkatkan volume dan juga loyalitas debitur/nasabah eksisting.

- **Strategi Ekstensifikasi**
  Strategi Ekstensifikasi adalah strategi yang bersifat *outward*, yaitu strategi untuk mengakuisisi debitur/nasabah baru dengan memanfaatkan *database* dan program-program tertentu.

PRODUK BISNIS MIKRO

KUPEDES dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan produk kredit unggulan BRI. Untuk produk simpanan, BRI juga memiliki produk unggulan yaitu SIMPEDES.

- KUPEDES merupakan kredit usaha dan kredit konsumtif dengan plafon sampai dengan 200 juta. Tingkat bunga KUPEDES cukup kompetitif dan bersifat umum untuk semua sektor ekonomi. Sasaran nasabah untuk produk ini adalah badan usaha mikro maupun perorangan yang memenuhi persyaratan.

- Produk KUR Mikro merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula. Dalam menyalurkan KUR Mikro, BRI mendapatkan jaminan asuransi kredit dari Pemerintah melalui perusahaan asuransi Jamkrindo dan Askrindo. Plafon untuk KUR Mikro sampai dengan Rp25 juta. KUR Mikro yang disalurkan selama tahun 2015 merupakan program KUR Mikro baru yang diluncurkan oleh pemerintah pada pertengahan Agustus 2015 sebagai pengganti produk KUR Mikro lama yang dihentikan pada Desember 2014.

- Tabungan SIMPEDES telah melayani masyarakat selama lebih dari 3 dasawarsa. Sampai saat ini Simpedes mendominasi perolehan Dana Mikro. Simpedes juga dilengkapi dengan kartu ATM yang dapat digunakan dalam jaringan bank lain dalam negeri, serta didukung oleh layanan 24 jam dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

JARINGAN KERJA BISNIS MIKRO

Seluruh produk dan jasa bisnis Mikro dilayani di jaringan kerja bisnis Mikro BRI yang semuanya terhubung secara *online*, baik berupa *outlet* konvensional, yaitu unit kerja Mikro yang dikenal dengan nama BRI Unit, Teras BRI, dan Teras BRI Keliling yang merupakan sub *outlet* dari BRI Unit, maupun jaringan *e-channel*, seperti ATM dan *Mobile Banking*.

Selama tahun 2015, BRI melakukan penambahan 179 *outlet* mikro baru, dengan rincian sebagai berikut:

Bisnis Mikro & Program

Outlet Mikro	2013	2014	2015	YoY
BRI Unit	5.144	5.293	5.360	67
Teras BRI	2.206	2.457	2.543	86
Teras *Mobile*	465	610	636	26
Total	**7.815**	**8.360**	**8.539**	**179**

Seiring dengan inovasi yang dilakukan dalam memperkuat pelayanan kepada nasabah, BRI telah mengembangkan Teras BRI Kapal yang ditujukan untuk melayani nasabah di Kepulauan Seribu. Tujuan layanan perbankan Teras BRI Kapal untuk Kepulauan Seribu ini adalah untuk penetrasi pasar di Kepulauan Seribu dan meningkatkan pertumbuhan dana Simpedes dan akuisisi Pinjaman Mikro di 6 pulau di wilayah Kepulauan Seribu.

PENGEMBANGAN BISNIS MIKRO DI TAHUN 2015

Implementasi strategi pengembangan bisnis mikro yang dilakukan selama tahun 2015 antara lain:

a. Pembukaan jaringan kerja baru
   - Penambahan *outlet* konvensional baru di 179 titik lokasi baru yang sebagian besar merupakan Teras BRI
   - Penambahan *outlet mobile* dan *e-channel*

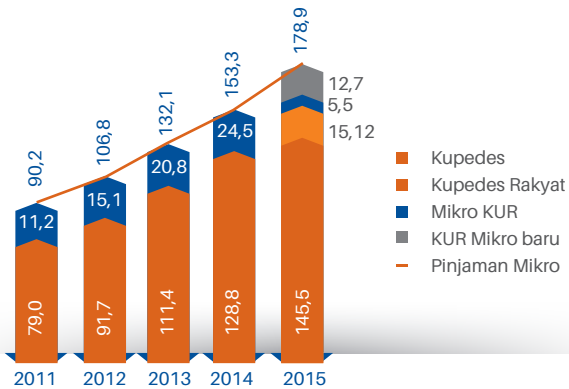
b. Penambahan tenaga *marketing* berupa:
   - Mantri atau *account officer*
   - Tenaga *marketing* atau *sales person*

c. Penyesuaian produk Kupedes agar lebih bersaing dengan bank lain melalui peningkatan maksimum plafon dari Rp100 juta menjadi Rp200 juta di awal tahun 2015

d. Peluncuran produk baru berupa Kupedes Rakyat sebagai produk pengganti dengan dihentikannya program KUR Mikro lama di bulan Desember 2014. Kupedes Rakyat memiliki fitur yang sama dengan produk KUR Mikro lama, termasuk adanya asuransi kerugian kredit dengan penutupan asuransi sampai dengan 80% dari kerugian kredit. Produk ini kemudian tidak lagi menjadi fokus pemasaran BRI sejak diluncurkannya KUR Mikro baru oleh Pemerintah di pertengahan bulan Agustus 2015.

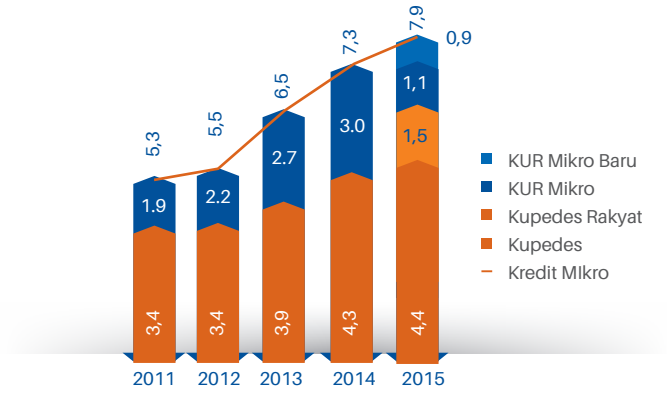
KINERJA BISNIS MIKRO

1. Pertumbuhan *Outstanding* Pinjaman
   Sampai dengan akhir tahun 2015, BRI membukukan pertumbuhan signifikan pada segmen ini. Dari sisi kredit, total *outstanding* kredit Mikro termasuk KUR tercatat mengalami peningkatan sebesar 16,67% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp153,34 triliun menjadi Rp178,94 triliun. Peningkatan ini diiringi dengan peningkatan jumlah nasabah sebesar 569.790 nasabah menjadi 7,85 juta nasabah pada tahun 2015.



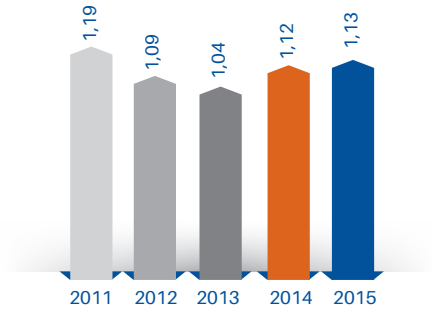
Kredit Mikro
(Rp triliun)

Bisnis Mikro & Program



Debitur Mikro
(juta)

2. Kualitas Pinjaman
Selain karena diversifikasi risiko melalui basis nasabah yang besar serta sebaran jaringan kerja lebih dari 8000 titik, pinjaman mikro merupakan segmen yang tahan terhadap guncangan ekonomi. Hal ini terlihat dari stabilnya tingkat NPL *Gross* dari 1,12% di tahun 2014 menjadi 1,13% di tahun 2015.

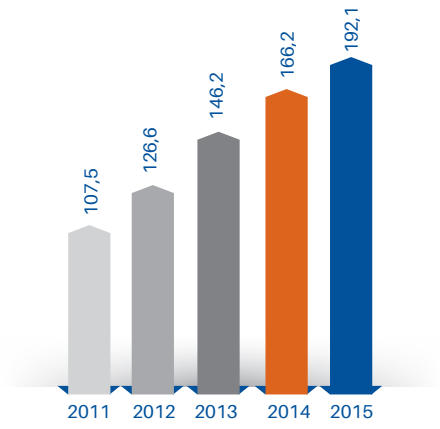


NPL - Pinjaman Mikro
(%)

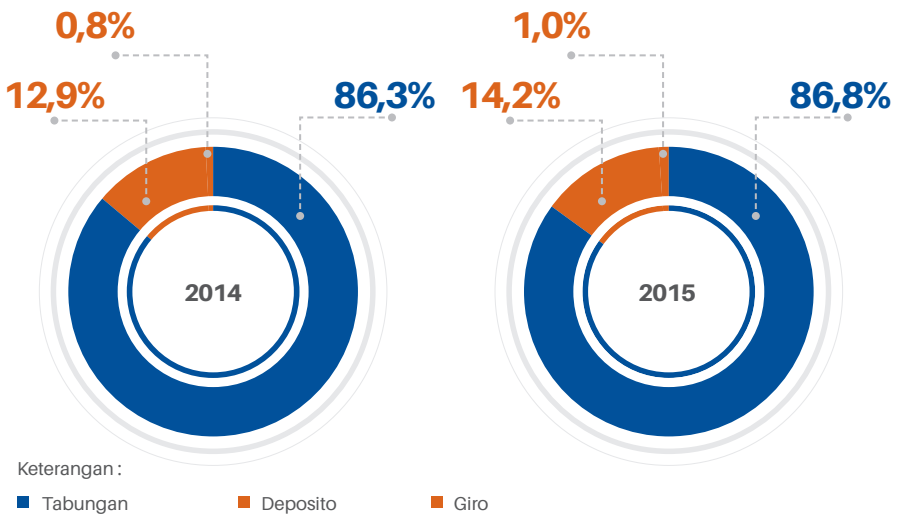
3. Pertumbuhan *Outstanding* Simpanan
Pada sisi simpanan, BRI juga berhasil membukukan pertumbuhan simpanan sebesar 15,58% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp166,16 triliun menjadi Rp192,13 triliun. Tabungan merupakan produk simpanan yang mendominasi total Dana Pihak Ketiga segmen Mikro dengan komposisi sebesar 84,81%.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Mikro & Program



Simpanan Mikro
(Rp triliun)



Komposisi Simpanan Mikro
(%)

Bisnis Mikro & Program

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS MIKRO DI TAHUN 2016

Seiring dengan potensi bisnis mikro yang cukup besar dan tertarik pada margin pendapatan bunga bersih yang relatif besar, perbankan yang masuk ke segmen mikro semakin banyak. Berbekal jaringan pelayanan yang sangat luas hingga ke daerah-daerah pelosok, BRI optimis mampu mempertahankan *market share* terbesar di segmen ini. Guna terus mengembangkan bisnis pada segmen ini, BRI telah menyiapkan berbagai inisiatif, antara lain:

- Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui penambahan tenaga pemasar berupa mantri dan *sales person* untuk mengantisipasi pemenuhan target penyaluran KUR Mikro yang meningkat dari Rp17 triliun di tahun 2015 menjadi Rp61 triliun di tahun 2016.
- Penyempurnaan dan implementasi bisnis proses pinjaman mikro dengan adopsi teknologi melalui Optimalisasi LAS Mobile sehingga meningkatkan fleksibilitas mantra dalam menganalisis pinjaman.
- Melanjutkan program grebeg pasar atau grebeg komunitas sebagai sarana promosi '*below the line*' yang cocok dengan segmen Mikro.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Mikro & Program



2. BRILink

Nilai transaksi pada tahun 2015 tumbuh sebesar

Rp35,85 Triliun

Jumlah transaksi meningkat menjadi

65,87 Juta

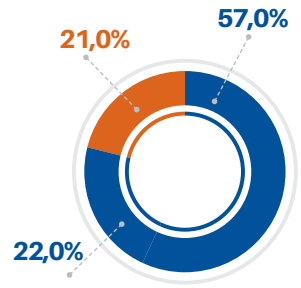
transaksi di akhir tahun 2015 dibandingkan **1,06 juta** transaksi di tahun 2014

Nilai transaksi pada tahun 2015 meningkat

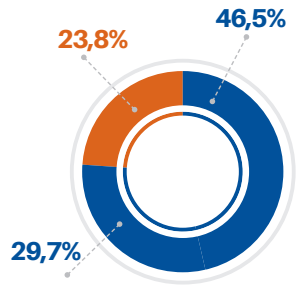
35,84%

dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar **Rp973,16 miliar**

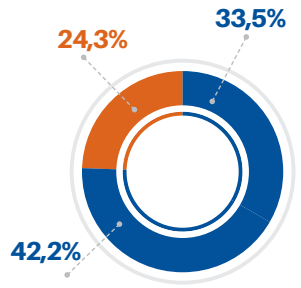
Bisnis Mikro & Program



Agen - Distribusi
Jawa mendominasi distribusi Agen BRILink (57,0%)



Jumlah Transaksi - Distribusi
Sejalan dengan distribusi agen Jawa mendominasi Jumlah transaksi BRILink



Volume Transaksi - Distribusi
Sumatera dengan 42,2% mendominasi volume transaksi

Catatan: Angka di atas hanya angka bank saja

Luasnya wilayah Indonesia dengan kondisi geografis berupa kepulauan menjadi tantangan perbankan dalam memberikan layanan pada masyarakat. BRI melihat hal tersebut sebagai potensi yang cukup besar bagi pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang. BRI berhasil membangun BRILInk sebagai jawaban atas semua potensi tersebut.

Seiring dengan semangat Pemerintah yang tertuang dalam Nawa Cita khususnya poin ke 7 yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor sektor ekonomi strategis domestik serta mengimplementasikan Program Laku Pandai yang dicetuskan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK No 19/POJK.3/2014, BRI telah berhasil mengembangkan layanan perbankan tanpa kantor yaitu BRILink.

PRODUK DAN LAYANAN BRILINK

BRILink merupakan layanan keagenan BRI dimana BRI bekerjasama dengan nasabah BRI sebagai agen untuk memberikan berbagai layanan perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan bisnis model berupa *fee sharing (fifty-fifty)*. Produk dan layanan BRILink meliputi Mini ATM BRI, T-Bank atau produk uang elektronik BRI yang menggunakan nomor *handphone* sebagai nomor rekening. Melalui agen BRILink masyarakat dapat memanfaatkan jasa perbankan seperti setor dan tarik tunai, pembayaran angsuran pinjaman BRI, transfer antar rekening perbankan, pembelian pulsa telpon, Token Listrik PLN, dan layanan lainnya.

Sementara Program Laku Pandai adalah kegiatan menyediakan layanan perbankan dan/ atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerjasama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Saat ini, belum semua agen BRILink menjadi agen Laku Pandai. Dari 50.259 agen BRILink pada akhir tahun 2015, terdapat 41.753 agen yang sudah menjadi agen laku pandai. Agen BRILink Laku Pandai sudah bisa memberikan layanan seperti di kantor BRI pada umumnya seperti melayani masyarakat yang membuka rekening Tabunganku yang merupakan tabungan tanpa biaya administrasi dan menjadi pencatat permohonan dan pemberi *referral* bagi pemohon pinjaman Kupedes dan Kupedes Rakyat.

KINERJA BRILINK

1. Pertumbuhan transaksi

Kinerja BRILink terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 jumlah transaksi sebesar 1,06 juta, dan meningkat menjadi 65,87 juta transaksi di akhir tahun 2015. Demikian halnya dengan nilai transaksi dimana pada tahun 2015 sebesar Rp35,85 triliun atau meningkat 36,84% dari Rp973 miliar di periode yang sama tahun sebelumnya.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Mikro & Program

2. Kinerja pendapatan jasa

Melalui berbagai pertumbuhan kinerja BRILink, BRI membukukan peningkatan *Fee Based Income* (FBI) setelah dikurangi 50% *fee* menjadi Rp19,97 miliar atau tumbuh 4,45% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Jumlah FBI tersebut merupakan pendapatan jasa setelah dikurangi 50% *fee* yang menjadi hak Agen BRILink.

STRATEGI PENGEMBANGAN BRILINK DI TAHUN 2016

Terkait dengan potensi bisnis yang sangat besar, BRI menargetkan rekrutmen agen baru sebanyak 25.000 agen sehingga diharapkan pada akhir tahun 2016 akan mencapai 75.000 agen. Target ini merupakan bagian dari upaya BRI untuk memperluas *delivery channel* agar bisa semakin menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat.

Bisnis Mikro & Program



3. Bisnis Program

Outstanding kredit Program mencapai **Rp9,49 triliun** kepada lebih dari **76.226 debitur**

▲ *Market share* Kredit Usaha Rakyat (KUR), BRI merupakan bank yang memiliki pangsa pasar terbesar di Indonesia untuk total Kredit Usaha Rakyat, yaitu

71,2%

▲ KUR Ritel tercatat

64%

dari total penyaluran kredit program

Bisnis Mikro & Program

BRI senantiasa mendukung Pemerintah dalam membangun dan meningkatkan perekonomian khususnya sektor Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Bisnis Program didedikasikan khusus untuk mendukung program pemerintah terutama di bidang ketahanan pangan, revitalisasi perkebunan dan penyediaan bahan baku energi nabati, serta dalam rangka membuka akses perbankan bagi UMKM.

BISNIS PROGRAM

Produk utama bisnis program merupakan pinjaman atau disebut juga Kredit Program. Kredit Program merupakan kredit yang disalurkan untuk kegiatan produktif baik untuk modal kerja maupun investasi kepada UMKM. Penyaluran Kredit Program sebagian besar merupakan kredit bersubsidi dalam bentuk subsidi bunga maupun subsidi dalam bentuk penyediaan dana dari Pemerintah. Namun terdapat juga sebagian kredit program yang bersumber dari dana BRI atau berupa kredit *channeling* dengan sumber dana dan risiko menjadi tanggung jawab pemilik dana.

PRODUK BISNIS PROGRAM

Kredit Pangan

Pada bulan Maret 2011, BRI mulai memasarkan Kredit Pangan yang merupakan Kredit Modal Kerja dan/atauKredit Investasi di sektor Produksi, *Home Industri*, dan Perdagangan Sektor Pangan yang diberikan dalam rangka mendukung program kedaulatan pangan dan maritim. Pasar sasaran dari Kredit Pangan adalah Sektor Ekonomi Produksi, *Home Industri*, dan Perdagangan yang bergerak di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Kredit Usaha Rakyat Ritel 2015

Pada Agustus 2015, BRI meluncurkan kembali KUR Ritel untuk kegiatan produktif baik untuk modal kerja maupun investasi. Plafon pinjaman KUR Ritel baru tersebut di atas Rp20 juta hingga Rp500 juta, dan diberikan kepada pemilik usaha kecil di sektor pertanian, perikanan, industri pengolahan, perdagangan dan jasa. KUR dijamin oleh Pemerintah melalui Askrindo dan Jamkrindo.

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)

KKP-E adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati. Sumber dana KKP-E adalah dana komersial BRI dengan mendapat subsidi bunga dari pemerintah.

Skema KKP-E antara lain terdiri dari KKP-E Tebu Rakyat, KKP-E Pengembangan Tanaman Pangan, KKP-E Tanaman Hortikultura, KKP-E Pengadaan Pangan, KKP-E Peternakan, KKP-E Perikanan, dan KKP-E Alat Mesin Pertanian. Untuk skema KKPE Tebu, merupakan Kredit Modal Kerja yang diberikan kepada petani peserta untuk keperluan pengembangan budidaya tebu, melalui kelompok tani atau koperasi yang bermitra dengan Mitra Usaha / Pabrik Gula (PG). Program ini dihentikan oleh pemerintah pada 31 Desember 2015.

PENGEMBANGAN BISNIS PROGRAM DI TAHUN 2015

Di tahun 2015, selain kerjasama dengan program pemerintah, strategi pengembangan bisnis program lainnya adalah dengan menangkap potensi *trickle down business* melalui *Corporate Partnership Programme* yaitu fokus pada pengembangan pola kemitraan berbasis korporasi.

KINERJA BISNIS PROGRAM

1. Pertumbuhan *Outstanding* Pinjaman

Outstanding kredit program yang disalurkan di tahun 2015 mencapai Rp9,30 triliun kepada lebih dari 71.000 debitur. Penyaluran kredit program masih didominasi oleh KUR Ritel (64%), disusul penyaluran Kredit Pangan (10%), dan Non KUR (25.8%). Penyaluran Non KUR didominasi oleh KKP-E Peternakan (64%), KKP-E Pertanian (7.3%), KKP-E Perikanan (6%), dan skim lain (23%).

2. Kinerja *Market Share* Pinjaman

Dari sisi *market share* Kredit Usaha Rakyat (KUR), BRI merupakan bank yang memiliki pangsa pasar terbesar di seluruh untuk total Kredit Usaha Rakyat, yaitu 71,2%. Total plafon KUR BRI sebesar Rp16,21 triliun

Bisnis Mikro & Program

yang disalurkan kepada 920.999 debitur/nasabah. Untuk KUR Mikro, dengan total plafon kredit sebesar Rp13,41 triliun yang disalurkan kepada 906.756 debitur, BRI meraih 95,1% *market share* nasional. Ke depan, BRI akan terus meningkatkan kinerja penyaluran KUR agar mampu menjadi bank yang memiliki *market share* terbesar untuk semua jenis KUR. Hal ini sangat memungkinkan mengingat BRI memiliki berbagai keunggulan kompetitif dihbanding bank-bank lain penyalur KUR.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Ritel



Total *outsanding* kredit Ritel mencapai

Rp213,74 triliun

meningkat **9,54%**

Penghimpunan Dana membukukan total sebesar

Rp256,69

triliun
atau meningkat **22,14%**

Kredit Ritel Komersial dan Menengah mencapai **Rp193,18 triliun** atau meningkat

▲10,22%

Bisnis Ritel

Potensi yang sangat besar di segmen Ritel membuat semua bank masuk ke segmen ini sehingga menciptakan persaingan yang sangat ketat karena karakteristik produk pada segmen Ritel relatif sama. Untuk itu, BRI harus mampu menciptakan nilai tambah bagi nasabah agar mampu berkompetisi di industri perbankan Indonesia. Berbekal pengalaman yang sangat panjang di industri perbankan dan didukung jaringan kerja baik konvensional maupun berbasis teknologi informasi yang mutakhir membuat BRI menjadi pemain handal di segmen ini.

Bisnis Ritel merupakan layanan BRI kepada nasabah yang meliputi penyaluran kredit Ritel Komersial dan Menengah untuk pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM), penyaluran kredit konsumer, kartu kredit, penghimpunan dana pihak ketiga, layanan *e-banking*, *wealth managemen*t, serta bisnis konsumer lainnya.

Sementara, penghimpunan dana ritel merupakan aktivitas BRI dalam melakukan penghimpunan dana dari produk-produk simpanan ritel baik berupa tabungan, giro, maupun deposito. Dalam aktivitas ini, BRI juga memiliki layanan BRI Prioritas yang merupakan layanan eksklusif bagi nasabah *affluent* dan *high networth individual*. Selain untuk meningkatkan kinerja penghimpunan dana, BRI Prioritas juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan non bunga segmen Ritel. Melalui seluruh aktivitas penghimpunan dana di segmen Ritel, pada akhir tahun 2015 BRI membukukan total dana ritel sebesar Rp256,69 triliun, atau meningkat 22,14% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp210,16 triliun.

KINERJA BISNIS RITEL DI TAHUN 2015

Pada tahun 2015, total *outstanding* kredit segmen Ritel BRI mencapai Rp213,74 triliun. Jumlah ini meningkat 9,54% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp195,13 triliun. Dengan kontribusi pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp23,87 triliun, atau meningkat 10,99% dari tahun 2014 yang sebesar Rp21,51 triliun.

SEGMENTASI BISNIS RITEL DI TAHUN 2015

Bisnis Ritel terbagi menjadi tiga besaran produk yang saling bersinergi, yaitu:

- Kredit Ritel Komersial dan Menengah
- Kredit Ritel Konsumer
- Bisnis Simpanan Ritel
- Bisnis Jasa Perbankan Ritel

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Ritel

1. Kredit Ritel Komersial dan Menengah

Menyalurkan Kredit Ritel Komersial

Rp114,5 triliun

atau meningkat **8,9%**

Menyalurkan Kredit Menengah sebesar

Rp20,2 triliun

Kredit Ritel Komersial dan Menengah merupakan salah satu sub segmen yang memiliki porsi cukup signifikan dalam portofolio pinjaman BRI, yaitu mencapai 24% dari total portofolio pinjaman BRI. Pada sub segmen ini, BRI memiliki dua jenis produk untuk mendukung aktivitas usaha nasabah antara lain:

1. **Kredit Ritel Komersial** merupakan Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi untuk pelaku bisnis berskala kecil. Plafon Kredit Ritel Komersial berada dalam kisaran di atas Rp100 juta sampai dengan Rp5 miliar.
2. **Kredit Menengah Komersial** merupakan Kredit Modal Kerja maupun Kredit Investasi untuk pelaku bisnis usaha menengah. Nilai plafon kredit ini berada dalam kisaran di atas Rp5 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

Bisnis Ritel

PENGEMBANGAN BISNIS KREDIT RITEL KOMERSIAL DAN MENENGAH DI TAHUN 2015

Di tengah persaingan yang sangat ketat, selain penyempurnaan pelayanan kepada nasabah yang terus dilakukan, BRI juga telah menyusun berbagai strategi guna meningkatkan kinerja penyaluran Kredit Ritel Komersial dan Menengah, antara lain:

1. Optimalisasi program *trickle down business* dengan skema baru, yaitu pemasaran kepada *supplier* dan distributor dari perusahaan-perusahaan BUMN dan korporasi lainnya yang sudah menjadi nasabah BRI.
2. Dalam upaya menjaga kualitas kredit, BRI melakukan upaya-upaya sebagai berikut:
   - Penajaman analisa profil risiko dan mitigasi risiko pemberian kredit sebagai tindakan *early warning*
   - Penerjunan 100 orang *Account Officer* yang ditugaskan khusus pada 100 Kantor Cabang dengan nilai NPL terbesar. Keberhasilan program ini lebih lanjut akan dibahas dalam bagian Manajemen Risiko Kredit.

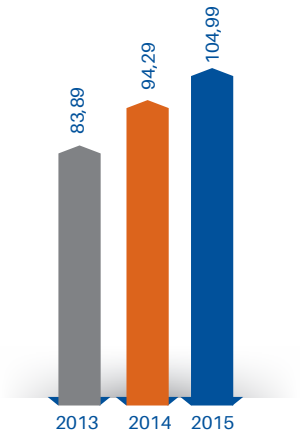
KINERJA KREDIT RITEL DAN MENENGAH

1. Pertumbuhan Kredit

Kondisi ekonomi makro memberikan dampak yang cukup berat bagi pelaku usaha di segmen ini sehingga pertumbuhan kredit, terutama di segmen Menengah mengalami perlambatan. Hingga akhir 2015 BRI telah menyalurkan total Kredit Ritel Komersial dan Menengah sebesar Rp134,7 triliun atau meningkat 7,5% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp125,3 triliun.

Kredit Ritel Komersial

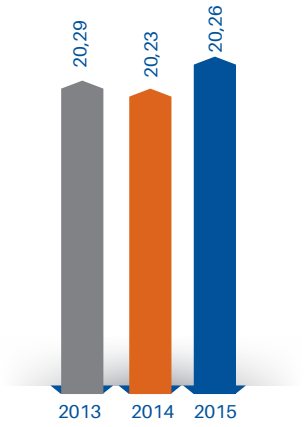
Kredit Ritel Komersial merupakan kredit yang mendominasi portofolio kredit di segmen Ritel dan Menengah Komersial. Kondisi dunia usaha yang masih cukup lemah tidak menghambat pertumbuhan Kredit Ritel Komersial yang dicatatkan sebesar 11,35% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp94,29 triliun menjadi Rp104,99 triliun.



Ritel Komersial
(Rp triliun)

Kredit Menengah Komersial

Penyaluran Kredit Menengah Komersial atau Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi dengan plafon diatas Rp5 miliar sampai dengan Rp50 miliar pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp20,26 triliun. Jumlah tersebut mengalami peningkatan tipis yaitu 0,15% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp20,23 triliun.



Menengah Komersial
(Rp triliun)

2. Kualitas Kredit

Melalui berbagai implementasi strategi manajemen risiko yang baik antara lain dengan mempercepat proses restrukturisasi, BRI berhasil menekan potensi peningkatan NPL. Hingga akhir tahun 2015, total NPL segmen Ritel dan Menengah Komersial terjaga di level yang masih cukup baik yaitu 2,48% atau menurun tipis dari posisi tahun 2014 yang berada di level 2,68%.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Ritel

STRATEGI BISNIS KREDIT RITEL KOMERSIAL DAN MENENGAH DI TAHUN 2016

Guna meningkatkan ekspansi Kredit Ritel Komersial dan Menengah pada tahun 2016, BRI akan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Merestrukturisasi organisasi Bisnis Kredit Menengah di Kantor Wilayah dengan pembentukan *Regional Business Center*. Reorganisasi tersebut ditujukan agar proses pemberian kredit Menengah disupervisi langsung oleh Bisnis Korporasi, sehingga selain memaksimalkan potensi sinergi pada kedua bisnis tersebut, akan terjadi *transfer of expertise* untuk menunjang pengelolaan kualitas kredit, terutama di sektor ekonomi tertentu. Reorganisasi tersebut telah diuji coba di Kanwil Surabaya dan Medan.
2. Memperbaiki standar atau panduan analisa Kredit Menengah sebagai langkah korektif atas kondisi kualitas pinjaman di segmen menengah
3. Me-*review* kembali pemberian wewenang dalam melakukan putusan kredit (PDWK) dan proses perpanjangan kredit dalam rangka *Business Process Streamlining* untuk meningkatkan *Service Level Agreement* (SLA).
4. Menyusun profil bisnis unggulan di level wilayah untuk membantu tenaga pemasar dalam menetapkan pasar sasaran.

2. Kredit Ritel Konsumer

BRIGuna membukukan pertumbuhan sebesar
▲11,82%
menjadi **Rp67,93 triliun**

Outstanding KPR mencapai **Rp15,74 triliun** atau tumbuh
▲9,29%

Outstanding KKB mencapai
Rp1,64 triliun

Outstanding Kartu Kredit meningkat 9,35% menjadi
Rp1,19 triliun

Bisnis Kredit Konsumer merupakan segmen bisnis BRI yang fokus memberikan pendanaan kepada nasabah dalam memenuhi kebutuhan konsumtif. Segmen ini mengalami pertumbuhan relatif stabil dari tahun ke tahun.

PRODUK KREDIT RITEL KONSUMER

Guna meningkatkan kinerja dan pelayanan di segmen ini, BRI memiliki berbagai produk baik kredit, pendanaan, dan layanan finansial lainnya, antara lain:

Kredit BRIGuna

Kredit ini merupakan salah satu produk unggulan BRI yang berupa kredit multiguna yang ditujukan kepada segmen berpenghasilan tetap. BRIGuna terbagi menjadi 3 jenis produk yaitu:

a. BRIGuna Karya, yaitu kredit yang diberikan kepada karyawan aktif yang masih memiliki penghasilan tetap.
b. BRIGuna Umum, yaitu kredit yang diberikan sejak pegawai tetap hingga masa pensiun.
c. BRIGuna Purna, yaitu kredit yang diperuntukkan bagi pensiunan.

Bisnis Ritel

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA)

Produk pinjaman untuk kepemilikan residen dalam bentuk rumah tinggal maupun apartemen tersebut ditujukan kepada kalangan profesional, wiraswasta, maupun golongan berpenghasilan tetap. KPR BRI menawarkan berbagai kemudahan antara lain jangka waktu kredit fleksibel, suku bunga kompetitif, dokumen kepemilikan terjamin aman dan kemudahan lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi calon debitur.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

KKB BRI diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor. Program kerjasama yang telah dilakukan dengan berbagai ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk), dealer, maupun multifinance menjadikan KKB BRI mampu memberi layanan terbaik dengan suku bunga terjangkau. KKB BRI juga menyediakan fitur tanpa *down payment* yang mengkombinasikan KKB BRI dengan produk simpanan BRI.

Kartu Kredit

Kartu Kredit BRI diluncurkan sejak tahun 2006 dan diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi. Hingga saat ini, BRI telah memiliki beberapa jenis Kartu Kredit diantaranya: Kartu Kredit BRI *Standard, Gold, Platinum, Infinite, Corporate, Business, Touch,* dan *Co-Branding*. Kartu Kredit BRI juga telah diiilengkapi dengan fitur *e-Statement* dan SMS PIN.

STRATEGI PENGEMBANGAN KREDIT RITEL KONSUMER DI TAHUN 2015

Dalam rangka meningkatkan daya saing BRI di pasar Kredit Konsumer melalui pertumbuhan yang berkelanjutan, BRI telah melakukan berbagai upaya strategis yang telah dimulai tiga tahun lalu, di antaranya adalah:

1. **Pengembangan produk BRIGuna** berupa perubahan dari skema suku bunga flat menjadi anuitas, penambahan jangka waktu pinjaman, penambahan usia maksimal debitur dan penambahan fitur asuransi PHK.
2. **Pemasaran secara *joint marketing* dengan Divisi Bisnis Korporasi** melalui produk BRIGuna, program Kepemilikan Rumah (*Home Ownership Program*/HOP), *Car Ownership Program* (COP) maupun *Motorcycle Ownership Program* (MOP).
3. **Menjalin Kerjasama dengan lebih dari 450 proyek perumahan** di seluruh Indonesia melalui pembuatan "Program-Program Pemasaran Bersama/*Joint Promo*" yang unik dan disesuaikan dengan karakter calon debitur di masing-masing proyek perumahan.
4. **Implementasi PIN untuk transaksi pembelian melalui EDC**
   BRI telah mengimplementasikan 6 digit PIN pada semua kartu kredit yang dikeluarkan untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.14/2/PBI/2012 dan surat No.14/7/DASP yang secara efektif per 1 Januari 2015 dimana seluruh transaksi Kartu Kredit di Indonesia menggunakan 6-Digit-PIN.
5. **Peluncuran Kartu Kredit BRI *Infinite***
   Tipe ini diluncurkan untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah segmen premium terutama *High Net Worth* (HNW) individual dengan menambah layer diatas tipe Kartu Kredit *Platinum*.

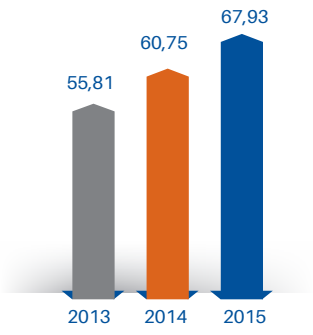
KINERJA KREDIT RITEL KONSUMER DI TAHUN 2015

Berbagai upaya pengembangan tersebut telah membuahkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan pertumbuhan kredit konsumer BRI. Pada tahun 2015, BRI berhasil membukukan pertumbuhan yang signifikan pada ekspansi kredit baru dan pertumbuhan *outstanding* kredit setelah diimplementasikan *delivery channel* khusus dan proses bisnis *monoline*.

Bisnis Ritel

Kredit BRIGuna

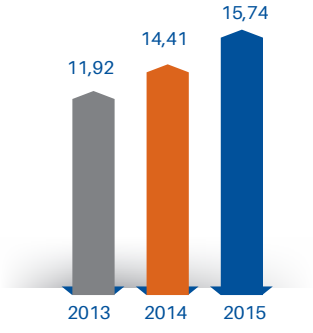
Melalui tiga varian produk, BRIGuna membukukan pertumbuhan sebesar 11,82% dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp67,93 triliun. Sesuai karakteristik nasabahnya, BRIGuna merupakan kredit dengan profil risiko paling rendah. Pada tahun 2015, NPL BRIGuna tercatat sebesar 0,97%, mengalami penurunan tipis dibanding tahun 2014 yang sebesar 0,99%.



BRIGuna
(Rp triliun)

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA)

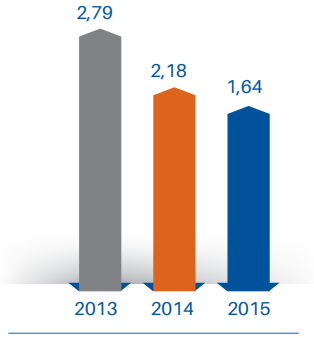
Outstanding KPR sampai dengan Desember 2015 mencapai Rp15,74 triliun atau tumbuh 9,29% dibandingkan tahun 2014. Atas pertumbuhan tersebut, BRI berhasil meraih *market share* sebesar 4% terhadap KPR nasional.



KPR Total
(Rp triliun)

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Outstanding KKB sampai dengan Desember tahun 2015 mencapai Rp1,64 triliun. Guna meningkatkan penyaluran KKB, BRI akan terus melakukan pengembangan dan inovasi fitur, serta skema secara berkesinambungan seiring dengan potensi pasar yang masih sangat terbuka. BRI juga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam meningkatkan ekspansi KKB.



KKB Total
(Rp triliun)

Kartu Kredit

Hingga akhir 2015, BRI telah menerbitkan 941.605 kartu. Jumlah ini memposisikan BRI sebagai bank penerbit Kartu Kredit dengan pangsa pasar sebesar 5,4% dari total kartu kredit nasional. Selain terus meningkatkan jumlah kartu, selama tahun 2015 BRI juga menambah jumlah *electronic data capture* (EDC) baru sebanyak 48.087 EDC. Dengan demikian, jumlah keseluruhan EDC BRI menjadi sebanyak 108.617 unit. Seiring dengan peningkatan jumlah EDC, pada periode yang sama, total *outstanding* Kartu Kredit BRI juga mengalami peningkatan sebesar 9,35% dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp1,19 triliun. Sementara dari sisi volume penjualan, pada tahun 2015 total penjualan yang dilakukan melalui kartu kredit BRI sebesar Rp4,17 triliun dengan total volume penjualan menggunakan EDC BRI sebanyak Rp26,75 triliun.

Strategi Kredit Ritel Konsumer di Tahun 2016

Guna meningkatkan pertumbuhan Kredit Ritel Konsumer, selain melanjutkan strategi *joint marketing* dengan Divisi Korporasi, BRI berencana untuk mengimplementasikan berbagai inisiatif berikut :

1. Pengembangan sistem yang terintegrasi dan menyeluruh, meliputi *processing*, pengelolaan agunan, *collection*, *monitoring*, dan *reward management* untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan.
2. Penyempurnaan *Sistem Dunning*, *yaitu* sistem penagihan kredit konsumer yang dilakukan melalui telepon pada *Collection Center* dan menerapkan strategi *Collection* yang meliputi:
   - Peleburan *Regional Collection*/*Sub Regional Collection* Kredit Konsumer di setiap Kantor Wilayah untuk memudahkan kontrol terhadap kualitas kredit konsumer
   - Penyusunan *database dunning*
   - Penyempurnaan *Complaint Handling System*

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

3. Bisnis Simpanan Ritel

Total Simpanan mencapai Rp642,77 triliun dengan Simpanan Ritel mencapai

▲ Rp256,68 triliun

atau meningkat sebesar 22,14%

Dalam aktivitas penghimpunan dana, BRI memiliki berbagai produk simpanan yang menawarkan berbagai nilai tambah dan kemudahan bagi nasabah. Sebagai bank yang selalu menjunjung tinggi asas *prudential banking* dan *Good Corporate Governance*, BRI menjamin keamanan dana nasabah karena BRI mengasuransikan dana simpanan nasabah dalam program Penjaminan Simpanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PRODUK SIMPANAN

BRI memiliki berbagai produk simpanan yang menawarkan berbagai nilai tambah dan kemudahan bagi nasabah yang terbagi secara umum menjadi Tabungan, Giro dan Deposito, sebagai berikut:

BritAma

Merupakan produk tabungan unggulan untuk merebut pasar dana pihak ketiga terutama di segmen perkotaan. BritAma ditujukan bagi nasabah yang menginginkan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan karena dilengkapi berbagai fitur menarik yang menawarkan kemudahan bertransaksi melalui ATM dan EDC yang dapat dilakukan dari seluruh penjuru dunia. Beberapa varian BritAma telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, seperti BritAma Valas, BritAma Bisnis, dan BritAma Rencana.

Tabungan Haji

Merupakan produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin melaksanakan Ibadah Haji. Produk ini membantu nasabah dalam mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), baik BPIH biasa maupun BPIH Khusus/Haji Plus. Penyetoran dapat dilakukan secara *on-line* di seluruh unit kerja BRI dan terkoneksi langsung (*host to host*) melalui aplikasi *switching* dengan Kementerian Agama

BRI Junio

Merupakan tabungan yang diperuntukkan khusus anak-anak berusia 17 tahun ke bawah. Tujuan BRI Junio adalah untuk memperkenalkan perbankan sejak dini dan menanamkan rasa gemar menabung kepada anak. Tabungan BRI Junio sangat menarik karena nasabah diberikan BRI *Card Private Label Limited Edition* bergambar karakter tokoh kartun idola anak-anak, yaitu Superman, Tweety, dan Tom and Jerry.

GiroBRI

Merupakan salah satu produk BRI untuk menarik sumber dana murah dari masyarakat. GiroBRI tersedia dalam berbagai pilihan jenis mata uang, baik Rupiah maupun mata uang asing serta dilengkapi dengan fasilitas kartu Debit dan BRIVA (BRI *Virtual Account*) yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam penyetoran dan rekonsiliasi transaksi bisnisnya.

DepoBRI

Merupakan simpanan berjangka dengan pilihan jangka waktu mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai 24 bulan dengan suku bunga yang kompetitif.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS SIMPANAN RITEL DI TAHUN 2015

Guna meningkatkan kenyamanan nasabah, BRI berkomitmen meningkatkan fasilitas layanan. Menambah fitur dalam jaringan elektronik/*e-channel* merupakan salah satu upaya yang dilakukan. Selain itu, BRI juga terus meningkatkan jumlah Anjungan Tunai Mandiri (ATM) untuk transaksi tarik tunai dan setor tunai, maupun kombinasi dari keduanya yang disebut dengan *Cash Recycling Machine* (CRM). BRI juga terus menambah jumlah *Electronic Data Capture* (EDC) dan jumlah *Merchant* EDC untuk memberikan kemudahan transaksi pemegang kartu debit BRI dan terus menambah jumlah jaringan layanan konvensional. Saat ini, BRI telah memiliki 10.612 unit kerja; 22.792 unit ATM BRI dan 187.758 unit EDC BRI.

KINERJA PRODUK SIMPANAN

Hingga akhir tahun 2015, Total DPK yang berhasil dihimpun Bank BRI pada tahun 2015 mencapai Rp642,77 triliun dengan komposisi Tabungan Rp267,6 triliun, Giro

Bisnis Ritel

Rp113,0 triliun dan Deposito Rp262,2 triliun. Berdasarkan angka tersebut, maka komposisi dana murah Bank BRI masih lebih dominan yaitu sebesar 59,2%. Jika dibandingkan pencapaian pada tahun sebelumnya, Tabungan dan Giro masing-masing mengalami peningkatan sebesar 15,1% dan 26,8%. Berbeda dengan Tabungan dan Giro, dibandingkan tahun 2014 Deposito mengalami penurunan sebesar 6%. Adapun secara keseluruhan, DPK BRI mengalami peningkatan sebesar 7,1%.

Pada tahun 2015, Giro BRI mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut ditunjang oleh adanya program pemasaran Giro mulai dari program akuisisi Giro, retensi Giro, *maintenance* Giro serta program Giro *Point*. Selain program Giro, Bank BRI juga gencar melaksanakan program pemasaran Tabungan, seperti program Dobel Untung BritAma yang merupakan program undian berhadiah yang pengundiannya dilakukan di setiap Kantor Wilayah BRI.

Keterangan	2013	2014	2015
Tabungan	210.003,64	232.413,72	267.607,04
Giro	78.016,73	89.075,58	112.988,72
CASA	288.020,37	321.489,30	380.595,76
Deposito	198.346,00	278.915,07	262.178,25
DPK	**486.366,37**	**600.404,37**	**642.774,01**

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS SIMPANAN RITEL DI TAHUN 2016

Pada tahun 2016, BRI akan tetap fokus pada dana murah yaitu giro dan tabungan. Adapun strategi perolehan dana murah tersebut adalah sebagai berikut:

- Akselerasi pertumbuhan giro ritel dengan optimalisasi potensi *cross selling* dengan Bisnis Kredit Ritel Komersial dan Menengah
- *Digital campaign* dan *digital marketing* untuk produk tabungan ritel.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

4. Bisnis Jasa Perbankan Ritel

Pendapatan jasa *e-banking* mencapai
Rp1,62 triliun
atau meningkat sebesar **34,43%**

Layanan *Wealth Management* BRI membukukan *Fee Based Income* sebesar **Rp98,29 miliar,** meningkat
▲23,86%

JASA *E-BANKING*

Bisnis jasa *e-banking* merupakan salah satu *rising star* pada bisnis jasa perbankan BRI dengan pertumbuhan rata-rata tahunan (CAGR) sejak tahun 2011 sebesar 21,46% hingga mencapai 22,1% dari total perolehan pendapatan *fee based income* BRI pada tahun 2015. Fitur jasa *e-banking* terus dikembangkan dalam rangka mendukung tujuan strategis sebagai *The Biggest National Payment Bank*.

Fitur dan layanan *e-banking*

e-Pay

e-Pay adalah cara bayar *online* dari BRI yang praktis dan aman. Pengguna *e-Pay* dapat bertransaksi di *online merchant* yang telah bekerjasama dengan BRI.

- Keunggulan *e-Pay*
  Keuntungan bagi nasabah adalah proses transaksi yang lebih cepat dan aman karena tidak diperlukan konfirmasi secara manual ke *merchant*. *e-Pay* dapat digunakan baik oleh nasabah penabung maupun nasabah dengan akun Tbank.
- Kinerja pertumbuhan transaksi *e-Pay*
  Kinerja *e-Pay* pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 406% dari tahun lalu, dari 11.814 transaksi di tahun 2014 menjadi 59.829 transaksi pada 2015.

BRIZZI

BRIZZI diperkenalkan dengan menyambut semangat Gerakan Nasional Non Tunai sebagai program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan edukasi dan sosialisasi produk perbankan yang menunjang transaksi non tunai di lingkungan masyarakat (*Less Cash Society*/ LCS).

BRILink

Pada tahun 2015, BRI juga memanfaatkan teknologi Informasi terkini, yaitu pengembangan jaringan yang bersifat non fisik diantaranya melalui peluncuran layanan BRILink dan Tbank. Layanan BRILink dilakukan melalui kerjasama dengan agen, yaitu pihak ke-3 yang merupakan eksisting nasabah mikro BRI.

Agen BRILink adalah pihak-pihak yang bekerjasama dengan BRI untuk menyelenggarakan layanan keagenan (BRILink) dan tunduk terhadap ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pada akhir tahun 2015 BRI tercatat telah memiliki 50.259 agen BRILink.

Mobile Banking dan *Internet Banking* (*soft token*)

Mobile Banking atau *Internet Banking* merupakan sebuah layanan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan yang dapat diakses langsung, baik melalui perangkat *mobile* seperti telepon seluler maupun jaringan internet.

- Keunggulan *Mobile Banking* dan *Internet Banking* BRI
  Mobile Banking atau *Internet Banking* BRI dapat digunakan dengan teknologi *soft token* sehingga token dapat dikirimkan baik melaui SMS maupun GPRS (koneksi data). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan *accessibility* nasabah untuk selalu dapat berinteraksi dengan BRI dimana pun dan kapan pun dengan aman dan mudah.

Bisnis Ritel

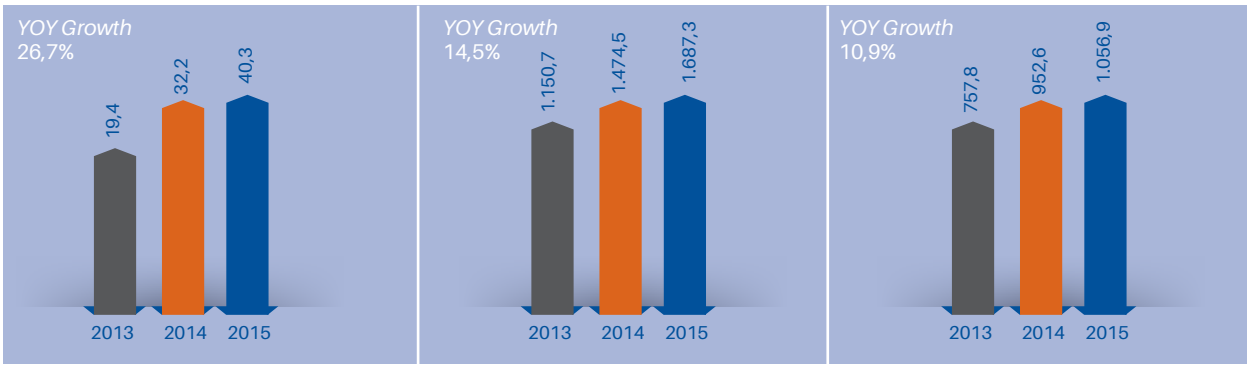
- Layanan *Mobile Banking* dan *Internet Banking*
  1. Informasi saldo dan mutasi rekening
  2. Transfer sesama rekening BRI, antar bank dan RTGS
  3. Pembayaran tagihan, seperti telepon, kartu kredit dan listrik
  4. Komunikasi dengan *Customer Service* melalui fasilitas *Inbox* pada *Internet Banking*.

  BRI berharap dapat terus meningkatkan pengguna *Mobile Banking* dan *Internet Banking* dengan mengoptimalkan basis nasabah simpanan BRI yang besar.

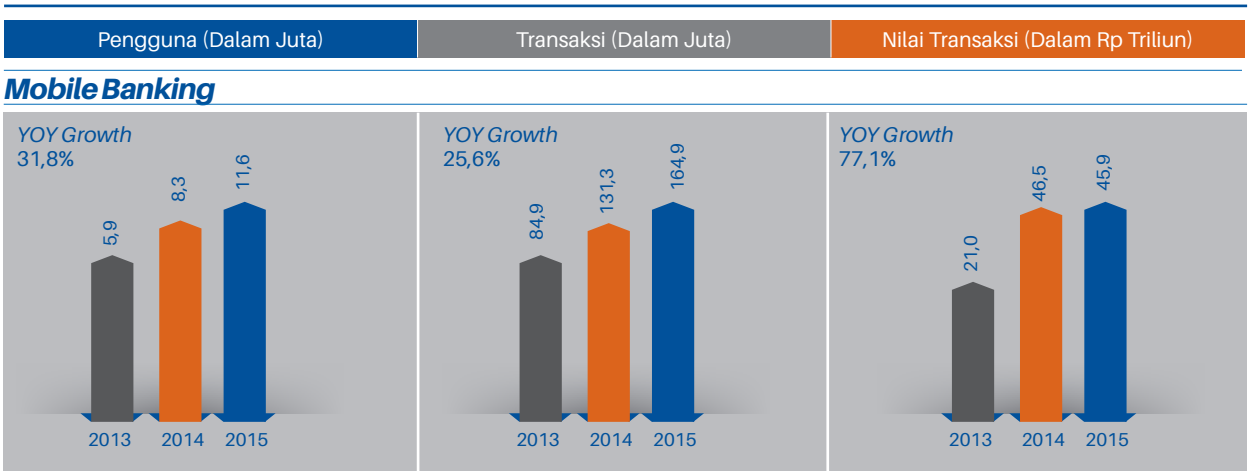
Kinerja Bisnis *e-banking* di Tahun 2015

Dari tahun ke tahun terlihat peningkataan kinerja yang berkelanjutan yang bersumber dari transaksi ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*, baik dari sisi banyaknya jumlah pengguna, jumlah transaksi maupun nilai transaksi seperti tersaji pada grafik berikut:

ATM



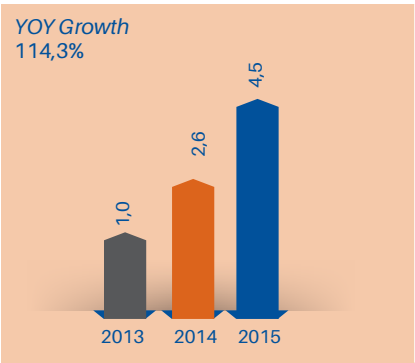
Mobile Banking

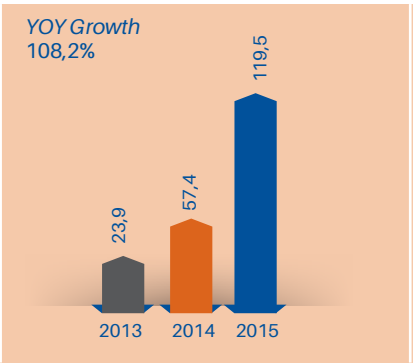


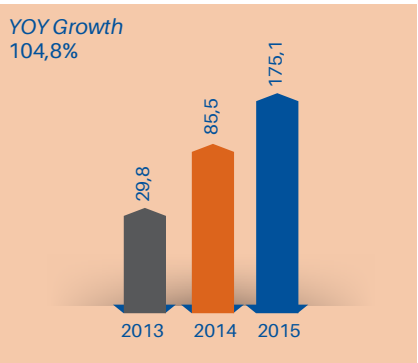
Bisnis Ritel

Pengguna (Dalam Juta)	Transaksi (Dalam Juta)	Nilai Transaksi (Dalam Rp Triliun)

Internet Banking







Strategi Pengembangan Bisnis Jasa *e-banking*

Pengembangan bisnis jasa *e-banking* antara lain dilakukan melalui ekspansi *e-channel*, pengembangan fitur dan layanan, serta promosi yang bersifat meningkatkan *purchase intention*.

LAYANAN *WEALTH MANAGEMENT*

Layanan *Wealth Management* BRI diwujudkan dalam bentuk layanan BRI Prioritas yang merupakan layanan premium yang diberikan kepada nasabah kalangan *affluent* dan *high net worth individual* yang dikemas dengan konsep "*One Stop Financial Services Solution*".

Produk dan Layanan *Wealth Management*

Produk dan layanan dalam BRI Prioritas meliputi layanan perbankan konvensional maupun investasi dan *bancassurance* dengan berbagai ragam inovasi layanan dan *bundling* produk. Produk yang dilayani tersebut antara lain:

- ORI
- Reksadana
- Sukuk
- DPLK
- Produk-produk *Bancassurance*

Strategi Pengembangan Bisnis *Wealth Management* di Tahun 2015

Konsep layanan *Wealth Management* diwujudkan melalui 18 *outlet* Sentra Layanan Prioritas (SLP) yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia dan 100 *Priority Lounge* yang tersebar di Kantor-Kantor Cabang BRI di seluruh Indonesia.

Organisasi SLP dan *Priority Lounge* dibangun dengan konsep pengawasan berjenjang dan dikelola oleh *Priority Banking Assistant*, *Priority Banking Officer*, dan *Priority Banking Manager* yang telah berpengalaman dan bersertifikasi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh regulator.

Pilar dasar dari layanan BRI Prioritas adalah *Product and Services*, *Human Capital*, *Outlets*, *Marketing and Sales*, serta *Sales Management*. Dalam pilar pertama, BRI Prioritas memberikan pelayanan dan jasa perbankan konvensional maupun non perbankan seperti konsultasi perencanaan keuangan dan investasi, *bancassurance*, maupun perencanaan pensiun. Selain itu, BRI Prioritas memberikan *privileges* yang secara umum dikelompokkan dalam *travel privileges*, *lifestyle privileges*, *concierge privileges*, dan *education privileges*.

Kinerja Layanan *Wealth Management* di Tahun 2015

Dengan semakin tersebarnya *outlet* layanan prioritas baik Sentra Layanan Prioritas maupun *Priority Lounge* dan jumlah tenaga pemasar tersertifikasi, maka nasabah kelolaan BRI Prioritas di tahun 2015 meningkat 22,87% menjadi 32,1 ribu nasabah dengan peningkatan portofolio kelolaan sebesar 26,34% menjadi Rp48,9 triliun. Bahkan pada tahun 2015, BRI Prioritas telah berhasil membukukan *Fee Based Income* sebesar Rp98,29 miliar, meningkat 148,31% dibandingkan dengan tahun 2014.

Bisnis Ritel

Keterangan	2013	2014	*2015
Dana Kelolaan (Miliar)	27.813	38.677	48.864
Jumlah nasabah (CIF)	19.730	26.092	32.060
FBI (juta)	32.040	39.585	98.294

Strategi Pengembangan Bisnis *Wealth Management* di Tahun 2016

Guna terus mengembangkan layanan dan mencapai pertumbuhan kinerja BRI Prioritas, pada tahun 2016 BRI akan mengimplementasikan inisiatif berupa penambahan jumlah tenaga pemasar yang tersertifikasi dan *outlet* Sentra Layanan Prioritas maupun *Priority Lounge* dan penambahan jumlah *partner* untuk menambah variasi produk yang ditawarkan.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Korporasi



"Melalui segmen bisnis Korporasi, BRI berupaya menciptakan, mengembangkan serta memasarkan produk dan layanan perbankan terpadu baik berupa pemberian fasilitas pinjaman, pengelolaan dana nasabah dan jasa perbankan dengan fokus utama pada bisnis yang dapat memberikan sinergi bagi segmen bisnis lain serta mendukung pertumbuhan *fee based income*"

Bisnis Korporasi merupakan segmen bisnis BRI yang fokus melayani kebutuhan nasabah-nasabah institusi/perusahaan besar baik Korporasi Badan Usaha Milik Negara maupun korporasi non BUMN. Dengan dukungan jaringan kerja yang sangat luas baik di dalam negeri maupun di Luar Negeri, BRI selalu berupaya memberikan solusi layanan perbankan terpadu yang unggul.

PRODUK DAN LAYANAN BISNIS KORPORASI

Bentuk layanan tersebut diantaranya *cash management, Host-to-host, Payroll, corporate card,* kredit konsumer kepada karyawan, *One Gate Payment, E-Hospital,* BRIVA (BRI *Virtual Account*), pemberian fasilitas kredit dengan skema khusus baik *cash loan* maupun *non cash loan* yang dapat mengakomodir kompleksitas bisnis perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional ini seperti pemberian fasilitas kredit kepada vendor, sub-kontraktor, *supplier,* distributor serta mitra bisnis.

Bisnis Korporasi

STRATEGI PEMASARAN BISNIS KORPORASI

Pengembangan bisnis korporasi dilakukan antara lain melalui implementasi strategi *trickle down business* serta *cross-selling/ integrated marketing*. Strategi tersebut difokuskan pada usaha yang memungkinkan BRI tumbuh secara berkesinambungan di berbagai segmen lain, terutama sinergi yang dapat menciptakan peluang bisnis segmen UMKM BRI. Sinergi yang terbentuk diharapkan akan mendukung sektor yang menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional serta peningkatan *Fee Based Income*.

SEGMENTASI BISNIS KORPORASI

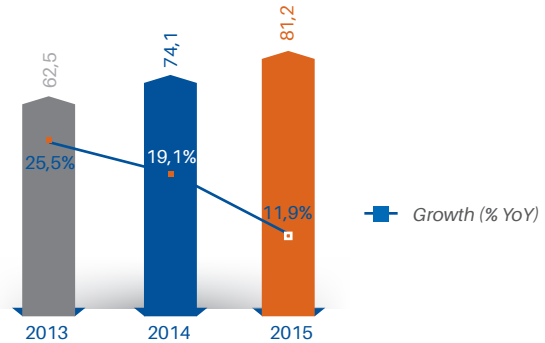
Pasar sasaran Bisnis Korporasi adalah perusahaan besar dengan pinjaman diatas Rp50 Miliar sampai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Bisnis Perbankan Korporasi BRI terbagi dalam beberapa segmen yang saling bersinergi, yaitu:

- Bisnis BUMN (Badan Usaha Milik Negara)
- Bisnis Korporasi Non BUMN *(private corporate)*
  Bisnis Korporasi Non BUMN terbagi menjadi 2 sektor ekonomi utama yaitu :
  - Kredit Agribisnis
  - Kredit Bisnis Umum (Non Agribisnis)
- Bisnis Dana Institusi

1. Bisnis Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Total *Outstanding* kredit BUMN tumbuh 11,9% (*YoY*) menjadi

Rp81,2 triliun



Korporasi BUMN
(Rp triliun)

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Korporasi

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, BRI memiliki tanggung jawab lebih dalam mendukung program-program pemerintah dalam upaya pembangunan perekonomian negara tanpa mengenyampingkan profitabilitas serta prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

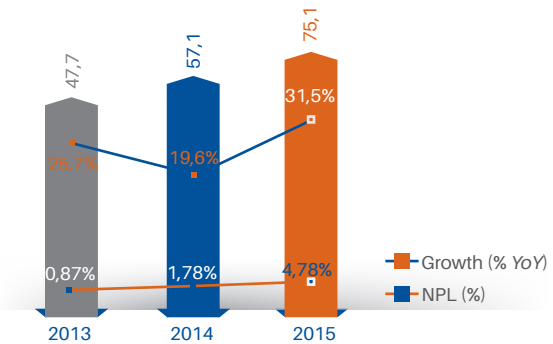
Dengan mempertimbangkan potensi bisnis yang ada serta rendahnya *risk weighted asset*, BRI fokus membidik perusahaan BUMN dan anak perusahaan BUMN yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh BUMN induk yang potensial, yaitu BUMN sektor pangan dan migas serta BUMN yang menjadi tulang punggung *Master Plan* Perencanaan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) mencakup sektor infrastruktur, energi, logistik dan transportasi.

2. Bisnis Korporasi Non BUMN (*Private Corporate*)

Total *Outstanding* kredit Korporasi Non BUMN tumbuh 31,5% (*YoY*) menjadi

Rp75,10 triliun

di tahun 2015



Korporasi Non BUMN
(Rp triliun)

BISNIS AGRIBISNIS

Penyaluran kredit kepada perusahaan di sektor agribisnis ditujukan untuk kegiatan usaha pertanian dalam arti luas, baik yang bersifat *on farm* maupun *off-farm,* dari hulu sampai hilir. Selain itu, BRI juga menyalurkan kredit ke petani melalui pola inti-plasma.

Sektor pembiayaan *on-farm* meliputi usaha atau kegiatan budidaya pertanian termasuk perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sedangkan sektor pembiayaan *off-farm* meliputi usaha atau industri yang menghasilkan sarana produksi pertanian seperti pembibitan, agrokimia, pestisida, alat mesin pertanian dan pakan ternak.

Sasaran utama pengembangan kredit agribisnis adalah pembiayaan ke komoditi ekspor yang memiliki *competitive advantage* dan *multiplier effect* kepada UMKM. Komoditi yang jadi pilihan diantaranya adalah kelapa sawit dan karet beserta turunannya. Untuk sektor peternakan meliputi ayam potong, sapi perah dan sapi potong serta tambak udang,

Bisnis Korporasi

sedangkan untuk sektor industri dan perdagangan meliputi industri pestisida, oleokimia, pengolahan kelapa, gula, beras dan sebagainya.

Kinerja penyaluran kredit

Selama tahun 2015, BRI telah menyalurkan kredit agribisnis sebesar Rp27 triliun atau meningkat 17% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp23 triliun.

BISNIS UMUM

Bisnis Umum adalah sektor bisnis BRI yang ditujukan kepada perusahaan diluar segmen BUMN dan Agribisnis. Kredit bisnis umum disalurkan kepada nasabah korporasi non agribisnis dengan segmentasi nasabah berdasarkan kelompok sektor industri, yaitu bidang usaha migas dan energi, serta bidang usaha non migas.

Bidang usaha migas dan energi meliputi sektor pembangkit listrik *(power plant)*, transportasi laut, kontraktor serta bisnis penunjang dan jasa lainnya yang terkait migas dan energi.

Bidang usaha non migas meliputi industri dasar, industri manufaktur, perdagangan, properti, konstruksi, transportasi, infrastruktur, jasa dunia usaha, pertambangan, dan bisnis lainnya.

Kinerja penyaluran kredit

Selama tahun 2015, BRI telah menyalurkan kredit umum sebesar Rp47,10 triliun atau meningkat 34,29% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp35,14 triliun.

3. Bisnis Dana Institusi

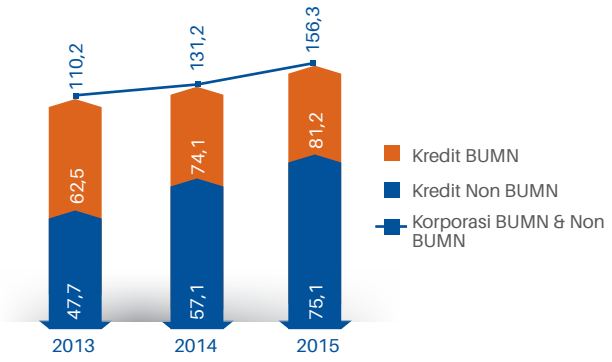
Pengembangan bisnis korporasi BRI tidak hanya dilihat dari sisi peningkatan jumlah aset, melainkan juga dari sisi penempatan dana nasabah melalui strategi *cross-selling* atau *integrated marketing*. Sebagai upaya untuk dapat menangkap potensi nasabah korporasi secara optimal, BRI mengembangkan bisnis *institutional funding* guna memberikan pelayanan secara spesifik kepada nasabah korporasi baik institusi pemerintah dan swasta.

Dalam rangka meningkatkan *funding base* sesuai dengan target yang ditetapkan BRI, salah satu aktivitas bisnis dana institusi antara lain mengoptimalkan pengelolaan dana yang antara lain bersumber dari APBN yang disalurkan melaui Kementerian atau Lembaga atau Instansi Pemerintah Pusat dan Daerah, Lembaga Pendidikan, Badan Layanan Umum (BLU), Rumah Sakit, perusahaan swasta nasional dan perusahaan multinasional serta Jasa Keuangan seperti Dana Pensiun.

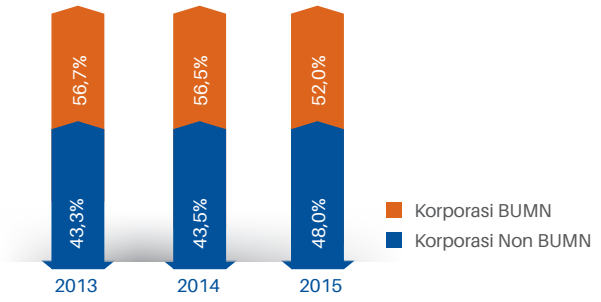
KINERJA BISNIS KORPORASI DI TAHUN 2015

Dalam beberapa tahun terakhir, bisnis Korporasi BRI terus berkembang dan menjadi salah satu segmen yang menunjang ekspansi bisnis dan meningkatkan *competitive position* BRI. Setiap pemberian kredit kepada korporasi memiliki *multiplier effect* berupa potensi pemberian jasa perbankan lain terkait *value chain business* kepada karyawan, *vendor/supplier*, pelanggan maupun rekan bisnis lainnya. Untuk terus memberikan layanan perbankan yang unggul BRI senantiasa melakukan perbaikan dan Pengembangan fitur produk, kualitas jasa layanan, teknologi pendukung maupun kompetensi SDM secara konsisten.

Bisnis Korporasi



Pertumbuhan *Outstanding* Bisnis Korporasi
(Rp triliun)



Porsi Kredit Korporasi BRI
(Rp triliun)

1. Penyaluran Kredit

- Ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang kurang kondusif, total *outstanding* kredit Korporasi BRI (BUMN dan Non BUMN) masih mampu tumbuh sebesar 19,1% (*YoY*) mencapai Rp156,3 triliun pada tahun 2015, dikarenakan kenaikan pada kredit Korporasi BUMN sebesar Rp7,09 triliun dan kredit Korporasi Non BUMN sebesar Rp17,98 triliun.
- Peningkatan tersebut selain karena adanya faktor pelemahan kurs Rupiah khususnya terhadap mata uang Dolar Amerika juga lebih disebabkan karena penarikan komitmen penyediaan plafon kepada nasabah eksisting.

2. Kualitas Kredit

- Seiring dengan perlambatan ekonomi nasional, tingkat NPL Kredit Korporasi BRI naik dari 0,77% di tahun sebelumnya ke level 2,30% pada tahun 2015. Kenaikan NPL tersebut antara lain diakibatkan oleh penurunan kinerja beberapa nasabah korporasi Non BUMN di sektor yang terkait dengan pertambangan dan *high-end property*.

3. Kontribusi Pendapatan

- Sejalan dengan pertumbuhan outstanding kredit Korporasi BRI, Pendapatan Bisnis Korporasi turut mengalami peningkatan sebesar 53,19% dari semula Rp2,94 triliun di tahun 2014 menjadi Rp4,5 triliun di tahun 2015.
- Kontribusi pendapatan Bisnis Korporasi BRI di tahun 2015 meningkat menjadi 6,37% terhadap total pendapatan tahun berjalan, dari semula 4,84% di tahun 2014. Namun demikian, terdapat peningkatan beban CKPN/ biaya pencadangan kredit akibat kenaikan NPL.

Bisnis Korporasi

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS KORPORASI TAHUN 2016

Guna meningkatkan kinerja dan pertumbuhan Bisnis Korporasi di tahun 2016, BRI telah merumuskan strategi pengembangan yang diarahkan kepada beberapa fokus utama yaitu:

1. Penyaluran kredit dengan menerapkan strategi *selected growth*, sehingga sasaran nasabah korporasi BRI tidak hanya nasabah dengan kondisi bisnis yang baik dengan permodalan yang kuat, tetapi juga nasabah yang dapat memberikan *multiplier effect* berupa potensi pemberian jasa perbankan lain terkait *value chain business*, sehingga dapat mengoptimalkan sinergi terutama bisnis UMKM BRI.
2. Meningkatkan kualitas kredit dengan penerapan prinsip *prudential banking* dalam proses pemberian kredit, dan mengoptimalkan fungsi pengawasan dan *review* berkala secara konsisten.
3. Meningkatkan volume transaksi nasabah eksisting agar mendukung pertumbuhan dana murah.
4. Terus melakukan perbaikan dan pengembangan fitur produk, kualitas jasa layanan, teknologi pendukung maupun kompetensi SDM secara konsisten sehingga dapat memberikan layanan perbankan *end-to-end* yang unggul.

4. Bisnis Internasional

BRI terus mengembangkan bisnis internasional sebagai upaya untuk menjadi bank devisa terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, baik eksportir maupun importir dan perusahaan lain dengan mitra bisnisnya yang berada di luar negeri, melalui bisnis *trade finance, remittance, money changer* serta produk dan jasa bisnis internasional lainnya.

PRODUK DAN LAYANAN BISNIS INTERNASIONAL

Produk *trade finance* dan *international banking services* lainnya, antara lain:

1. Pembukaan *Letter of Credit* (LC) dan SKBDN
2. *Refinancing LC* dan *non-LC*
3. *Post-shipment Financing*
4. *Forfaiting*
5. *Risk Participation*
6. *Standby-LC, Guarantee* dan *Counter Guarantee*
7. *Trust Receipt (TR)*
8. *Documentary and Clean Collection*
9. *Money Changer*
10. *Interbank Banknotes Transaction*
11. *Remittance*

JARINGAN KERJA BISNIS INTERNASIONAL

1. Empat Unit Kerja Luar negeri di New York, Cayman Island, Hong Kong dan Singapura.
2. Sebuah kantor Bringin *Remittance Company* di Hong Kong dan beberapa *Remittance Representative* yang melakukan direct *marketing* di negara lain, seperti Malaysia, UAE, dan Saudi Arabia.
3. Kerjasama dengan 50 *counterpart remittance* di 10 negara. Melalui jaringan *counterpart* kerjasama tersebut serta dukungan lebih dari 11.000 unit kerja BRI yang *real-time online* dan tersebar di seluruh Indonesia, BRI merupakan bank yang mampu memberikan cakupan layanan *Remittance* yang handal dan terpercaya di Indonesia.
4. Kerjasama dengan lebih dari 1.300 Bank Koresponden seluruh dunia yang didukung oleh rekening nostro dalam 14 jenis mata uang asing.

PENGEMBANGAN BISNIS INTERNASIONAL DI TAHUN 2015

Upaya pengembangan bisnis secara umum meliputi pembaharuan kebijakan bisnis internasional, pembinaan dan perluasan kerjasama dengan bank koresponden baik dalam maupun luar negeri, pembinaan unit kerja pemasar di seluruh Indonesia, pembukaan jaringan kantor cabang luar negeri, eksekusi program pemasaran, revitalisasi IT sistem serta peningkatan kompetensi SDM.

Secara khusus, pengembangan Bisnis Internasional di tahun 2015 antara lain:

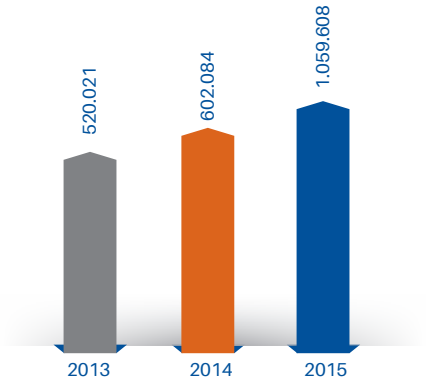
1. Pembukaan unit kerja luar negeri yaitu BRI Kantor Cabang Singapura pada bulan Juli 2015.

Bisnis Korporasi

2. Penyempurnaan sentralisasi layanan *trade finance processing* yang dilakukan oleh *Trade Processing Center* (TPC).
3. Berbagai program promosi produk dan layanan Bisnis Internasional antara lain:
   - Menyelenggarakan program pemasaran berupa *reward* tahunan Mudik Bareng BRIfast *Remittance*.
   - Memperluas kerjasama dengan perbankan nasional, Bank Daerah, asosiasi biro haji dan umrah, biro perjalanan wisata, persatuan hotel dan restoran Indonesia dan pedagang valuta asing (PVA) guna meningkatkan layanan *money changer* BRI.

KINERJA BISNIS INTERNASIONAL TAHUN 2015

Bisnis Internasional berkontribusi sebagai salah satu sumber pendapatan bank melalui pendapatan jasa atau *Fee Based Income*, mendukung ekspansi pinjaman terutama di segmen Korporasi dan penyediaan sumber dana jangka pendek. Dari sisi pendapatan jasa, Bisnis Internasional telah menyumbang besaran yang cukup signifikan bagi BRI dengan perkembangan yang pesat dalam 3 (tiga) tahun terakhir.



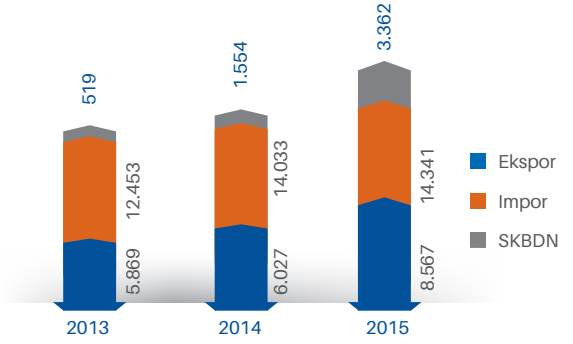
Total Pendapatan
(Rp Juta)

Secara umum, kinerja bisnis internasional dibagi menjadi:

Kinerja Layanan *Trade Finance*

1. Pertumbuhan transaksi

   Pada tahun 2015, volume transaksi ekspor-impor tercatat sebesar USD22.908 juta. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 14,20% *YoY*, dibandingkan tahun 2014 yang sebesar USD20.060 juta



Volume Ekspor - Impor
(USD Juta)

Bisnis Korporasi

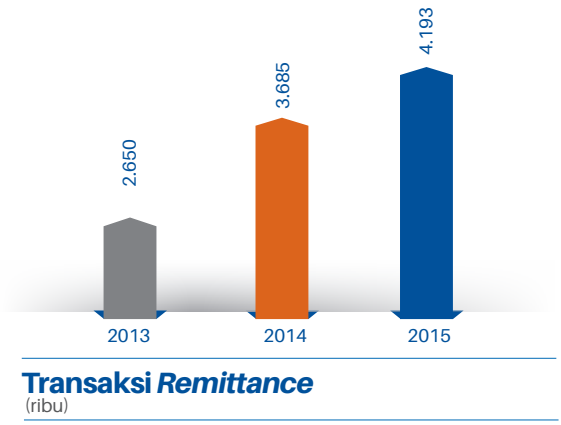
BRI berhasil membukukan pertumbuhan volume transaksi *Trade Finance* sebesar 14,20% *YoY*, dari USD20 miliar tahun 2014 menjadi USD22,9 Miliar pada tahun 2015. Guna terus meningkatkan volume transaksi *Trade Finance*, secara berkesinambungan BRI senantiasa meningkatan kualitas SDM bersertifikasi Internasional di bidang *Trade Finance*. BRI juga memiliki tenaga pemasar khusus untuk *Trade Finance* di kantor-kantor wilayah yang memiliki potensi transaksi *Trade Finance* yang cukup besar sebagai langkah penetrasi pasar dan meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, tenaga pemasar *Trade Finance* juga melakukan *joint marketing* dengan pemasar bisnis korporasi, terutama untuk memperluas basis nasabah eksportir.

2. Pertumbuhan pendapatan jasa *Trade Finance*
   Melalui peningkatan volume *Trade Finance* tersebut, pada tahun 2015 BRI membukukan *Fee Based Income* sebesar Rp548,1 miliar.

Kinerja Bisnis *Remittance*

1. BRIFast *Remittance*
   Produk *remittance* BRI adalah BRIFast *Remittance*, yaitu merupakan layanan *remittance* kerjasama dengan lembaga keuangan baik bank maupun non-bank di seluruh dunia. Layanan *Remittance* BRI dilengkapi dengan fitur *credit to account* dan *cash pick-up* yang memberikan pilihan kepada nasabah untuk melakukan pengiriman uang ke rekening nasabah di BRI atau dengan pengambilan tunai di seluruh unit kerja BRI. Selain itu, layanan BRIfast *Remittance* yang *real-time online* telah memberikan kemudahan, keamanan serta kecepatan pengiriman uang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan nasabah.

2. Pertumbuhan transaksi
   Transaksi *Remittance* BRI terus menunjukkan peningkatan dari sebesar 3,68 juta transaksi di tahun 2014 menjadi 4,1 juta transaksi di tahun 2015. Kinerja tersebut merupakan hasil dari berbagai upaya BRI dalam meningkatkan layanan *Remittance*. BRI senantiasa memperluas kerjasama dengan bank korespoden dan *remittance counterpart*.



Transaksi *Remittance*
(ribu)

3. Strategi Bisnis *Remittance* di tahun 2016
   Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015 merupakan potensi bisnis bagi *Remittance* BRI. Salah satu upaya untuk memperkuat bisnis *Remittance* dan meningkatkan kualitas layanan, antara lain dengan pengembangan BRIfast *Remittance* versi 2 sebagai bentuk inovasi teknologi BRI guna mendukung pemenuhan kebutuhan nasabah.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Bisnis Korporasi

Kinerja Bisnis *Money Changer*

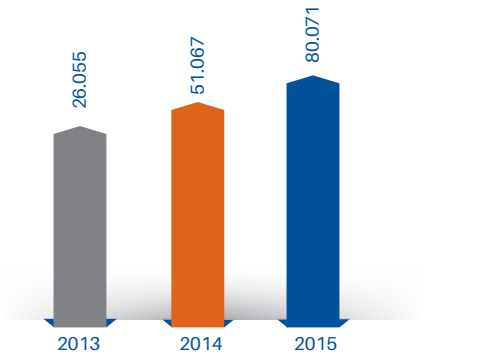
BRI memiliki Bisnis *Money Changer* yang dapat melayani berbagai mata uang asing seperti USD, SGD, AUD, CAD, EUR, GBP, CHF, SAR, CNY, JPY, THB, HKD, dan MYR secara *real-time online* di seluruh Kantor Cabang BRI yang tersebar di pelosok Indonesia. Layanan *Money Changer* BRI menawarkan nilai tukar yang kompetitif dan selalu mengikuti perkembangan *global exchange rate*.

Dalam memasarkan dan mengembangkan Bisnis *Money Changer*, BRI memiliki *Dealer banknotes* yang bertugas untuk melakukan penetapan kurs, negosiasi kurs, *inventory management*, serta fungsi *monitoring* dan asistensi kepada unit kerja BRI yang melakukan Bisnis *Money Changer*.

Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas kas valas (*banknotes*) serta *inventory management* terkait keperluan BRI maupun pihak ketiga, BRI juga aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor *banknotes* melalui kerjasama Bank Koresponden di beberapa negara.

Pertumbuhan pendapatan jasa

Dari bisnis penukaran uang, pada tahun 2015 BRI membukukan *Fee Based Income* sebesar Rp80,1 miliar. Jumlah ini meningkat 56,80% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp51,1 miliar.



Fee Based Income Money Changer
(Rp Juta)

Kinerja Unit Kerja Luar Negeri (UKLN)

Seiring diberlakukannya ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), pasar Indonesia menjadi semakin terbuka sehingga volume perdagangan luar negeri Indonesia juga akan meningkat. Hal ini menjadi peluang BRI untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas transaksi Bisnis Internasional. Selain itu, Implementasi ASEAN *Economic Community* (AEC) tahun 2015 khususnya perbankan di tahun 2020 turut mendukung misi perseroan untuk memperluas keberadaan BRI di ASEAN melalui pembukaan Kantor Cabang BRI Singapura/BRI Singapore *Branch* (BRIS) yang dibuka pada Juli 2015.

1. Jaringan Kerja UKLN
   Sampai dengan akhir tahun 2015, BRI telah didukung oleh 4 (empat) Unit Kerja Luar Negeri, yaitu BRI New York *Agency* (BRINYA), BRI Cayman Island *Branch* (BRICIB), BRI Singapore *Branch* (BRIS), dan BRI Hongkong *Representative Office* (BRI HKRO).

2. Produk dan Layanan UKLN
   Melalui empat Unit Kerja Luar Negeri, BRI memberikan layanan *trade loan, fund raising, commercial loan, risk participation, remittance,* dan USD *settlement*. Keempat Unit Kerja Luar Negeri juga berfungsi sebagai kepanjangan tangan BRI di luar negeri.

Bisnis Korporasi

3. Pertumbuhan Aset dan Pendapatan UKLN

Dalam mengembangkan portofolio asetnya, BRINYA aktif dalam pembiayaan kredit kepada perusahaan global di Amerika serta perusahaan Indonesia yang aktif dalam transaksi perdagangan dengan perusahaan Amerika. BRINYA juga berpartisipasi dalam pembiayaan proyek pemerintah Indonesia melalui skema Pembiayaan Luar Negeri sebagai wujud dukungan BRI bagi kelancaran program pembangunan pemerintah Indonesia. Kinerja BRI New York *Agency* terus menunjukkan pertumbuhan meskipun Aset BRI New York *Agency* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 46% mencapai USD783 juta dengan laba tercatat sebesar USD15 juta.

BRI Cayman Island *Branch* (BRICIB), sebagai salah satu pendukung bisnis BRINYA juga aktif melakukan aktivitas perbankan, baik dari sisi aset maupun liabilitas. Aset BRICIB meningkat sebesar 44,62% dari akhir tahun 2014, dari USD706 juta menjadi USD1.021 juta di tahun 2015 dengan total pinjaman sebesar USD296 juta, yang telah menghasilkan laba bersih sebesar USD4,9 juta selama tahun 2015.

Selain BRINYA dan BRICIB, BRI juga memiliki Kantor Representasi di Hong Kong, yaitu BRI Hong Kong *Representative Office* (HKRO). BRI HKRO yang berada di pusat keuangan di Asia ini bertugas mengumpulkan informasi menyangkut investasi dan peluang bisnis untuk mengembangkan *billateral trade* serta mempromosikan produk dan kegiatan ekspor – impor Indonesia. BRI HKRO juga bertugas untuk membangun *customer base* pada bisnis *remittance* sekaligus melakukan supervisi kegiatan bisnis anak perusahaan BRI di Hong Kong yaitu BRI *Remittance Company* (BRC).

BRI Singapore *Branch* (BRIS) ditujukan untuk memperkuat layanan bisnis internasional BRI terutama di kawasan Asia Pasifik. Bisnis dan jasa yang dijalankan di BRIS mencakup *treasury, Trade Finance, loan, payment services,* dan *Wealth Management*.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS INTERNASIONAL TAHUN 2016

Sebagai upaya untuk terus mengembangkan Bisnis Internasional, BRI menyusun strategi yang akan diimplementasikan pada tahun 2016, antara lain:

1. Pembukaan Unit Kerja BRI Timor Leste dan Peningkatan Status Unit Kerja BRI Hong Kong *Remittance Office*. Dengan penambahan UKLN dan peningkatan status tersebut, diharapkan Bisnis Internasional akan semakin berkembang, mampu menangkap peluang, dan melayani kebutuhan bisnis nasabah.
2. Implementasi Standarisasi ISO untuk TPC (*Trade Processing Center*).
3. Implementasi BRIfast *Remittance* versi 2 untuk meningkatkan layanan *remittance* nasabah
4. Memperluas kerjasama dengan lembaga bank, baik bank koresponden domestik maupun luar negeri.

5. Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

Guna meraih potensi bisnis di sektor pasar modal, BRI juga mengembangkan dan memberikan pelayanan produk dan jasa pasar modal yang kompetitif melalui dukungan personil yang profesional. Semakin beragamnya alternatif investasi di Indonesia membuat nasabah memiliki pilihan untuk berinvestasi, antara lain di pasar uang dan/atau pasar modal.

Jasa Penunjang Pasar Modal BRI berperan menjembatani kebutuhan nasabah untuk berinvestasi di pasar modal. Tidak hanya dari segi investasi, Jasa Penunjang Pasar Modal juga dapat melayani kebutuhan nasabah, khususnya nasabah korporasi yang berencana untuk melakukan kegiatan *financing* melalui penerbitan surat berharga di pasar modal.

PRODUK DAN LAYANAN BISNIS JASA PENUNJANG PASAR MODAL

Layanan jasa penunjang Pasar Modal yang disediakan BRI antara lain:

1. Jasa Kustodian

BRI menjadi Bank Kustodi sejak tahun 1996 setelah mendapatkan SK izin dari BAPEPAM No. KEP-91/PM/96 tanggal 11 April 1996. BRI melayani berbagai macam penitipan aset antara lain instrumen pasar uang berupa deposito/deposito *on call* hingga Sertifikat Bank Indonesia, instrumen *fixed income* berupa obligasi dan berbagai pemerintah maupun obligasi korporasi serta instrumen ekuitas berupa saham, baik yang diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri.

Layanan Kustodian BRI

1. Jasa Penyimpanan (*safe keeping custody services*) dan *Portfolio Valuation* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya
2. Jasa penyelesaian transaksi & kliring (*settlement handling & clearing*)
3. Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya
4. Jasa *Corporate Action* dan *Proxy Sevices*
5. Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*)
6. Jasa Kustodian Reksadana dan DPLK
7. Jasa *brokerage online* saham BBRI
8. Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset, baik Kontak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) dan Efek Beragun Aset Surat Partisipan (EBA SP)
9. Jasa Kustodian Global untuk penitipan efek global, dimana Kustodian BRI merupakan direct member dari *Euroclear*.

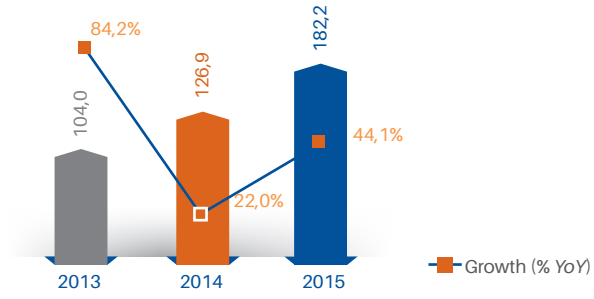
Keunggulan Jasa Kustodian BRI

1. ***Customization***
   Pelayanan Kustodian BRI bisa disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
2. ***One Stop Services***
   Layanan terpadu satu pintu yaitu *Relationship Officer* akan mempermudah nasabah.
3. ***Competitive Fees***
   Imbalan jasa yang bisa disesuaikan dengan kompleksitas layanan.
4. ***Reliable***
   Sistem IT yang handal, didukung oleh tim yang terpadu berpengalaman di bidang *accounting, tax, reporting, settlement* dan *compliance*.
5. ***Experienced***
   Kustodian BRI melayani sejak 1996 dalam mengelola berbagai jenis *safe keeping fund,* reksadana, *unitlink, discretionary fund* dan efek beragun aset.
6. ***Global Network***
   Kustodian BRI terhubung dengan jaringan *international center securities Depository Euroclear* untuk transaksi efek global

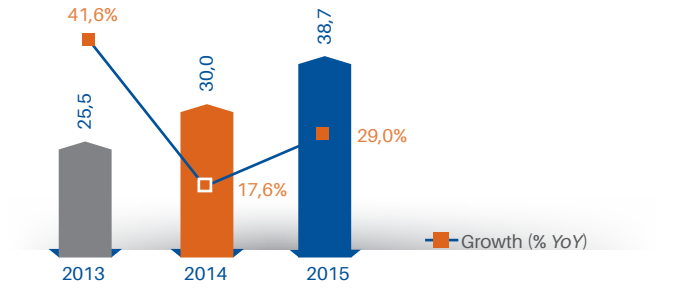
Bisnis Korporasi

Kinerja Aset Kelolaan dan *Fee Based Income* Jasa Kustodian BRI

Secara konsisten, BRI membukukan pertumbuhan aset kelolaan & *Fee Based Income* Kustodian BRI yang terus tumbuh secara signifikan dalam 5 (lima) tahun terakhir seperti yang terlihat dalam grafik berikut:



Aset Kelolaan
(Rp triliun)



Fee Based Income
(Rp miliar)

Pada tahun 2015, Kustodian BRI dipercaya menjadi kustodian pertama yang menangani pengelolaan Efek Beragun Aset Surat Partisipan yang diterbitkan oleh Sarana Multi *Finance* (SMF). Guna terus mengembangkan jasa kustodian, pada tahun 2016, Kustodian BRI tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan nasabah baik institusi maupun perorangan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan melakukan integrasi sistem operasional untuk memberikan layanan menyeluruh kepada nasabah.

2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI) adalah Badan Hukum yang dibentuk dan didirikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan SK Direksi BRI Nokep: B.140-DIR/KUI/TRY/03/2004 tanggal 26 Maret 2004. Produk DPLK BRI dikenal dengan nama :

Investasi Rencana Pensiun BRI

DPLK BRI menyelenggarakan 2 jenis program pensiun, yaitu Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) & Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP). DPLK BRI PPIP ditujukan sebagai program pensiun bagi karyawan/individu yang berasal dari peserta perorangan ataupun kelompok/Perusahaan dimana dana yang disetorkan oleh Pemberi Kerja dibuku secara individu atas nama karyawan dan menjadi hak masing-masing karyawan. Sedangkan DPLK BRI PPUKP ditujukan sebagai cadangan pesangon perusahaan dimana dana yang disetorkan oleh Pemberi Kerja dibuku atas nama Pemberi Kerja/perusahaan.

Bisnis Korporasi

Keunggulan Produk

1. **Aman**
   Dikelola oleh manajemen Bank BRI yang merupakan Bank BUMN terkemuka di Indonesia. Seluruh transaksi (setoran/ penarikan/pembayaran manfaat pensiun) dilakukan melalui *overbooking* untuk meningkatkan keamanan transaksi.
2. **Akses yang tersebar**
   Jaringan kerja konvensional dan non-konvensional BRI tersebar di seluruh Indonesia, memudahkan nasabah dalam bertransaksi.
3. **Investasi yang Beragam & *Prudent***
   DPLK BRI mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam penempatan dana. Terdapat 6 pilihan investasi, yaitu:
   - DPLK BRI Pasar Uang
   - DPLK BRI PendapatanTetap
   - DPLK BRI Saham
   - DPLK BRI Kombinasi
   - DPLK BRI Pasar Uang Syariah
   - DPLK BRI Berimbang Syariah
4. ***Return* yang optimal**
   Secara histori, DPLK BRI memberikan *return* yang optimal.
5. **Pengelolaan Modern**
   Pengelolaan investasi DPLK BRI sudah memakai konsep pengelolaan reksadana (*unitized*) dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dihitung harian.
6. **Transparan**
   Hasil investasi dipublikasikan harian di surat kabar Bisnis Indonesia, *Investor Daily*, Seputar Indonesia, dan di www.infovesta.com. Setiap peserta menerima Laporan Portofolio Investasi triwulanan.
7. **Pengalaman Kerjasama**
   Pengalaman bekerja sama dengan lebih dari 150 korporasi terkemuka di Indonesia korporasi terkemuka di Indonesia.
8. **Biaya Rendah**
   Tidak dipungut biaya pendaftaran dan dikelola dengan biaya yang rendah.
9. **Kemudahan Informasi Saldo dan Setoran**
   Informasi saldo dan setoran iuran tambahan (*top-up*) dapat dilakukan setiap saat melalui *e-channel* BRI (ATM BRI, *Internet Banking* BRI, *Mobile Banking*)

Strategi Pemasaran di Tahun 2015

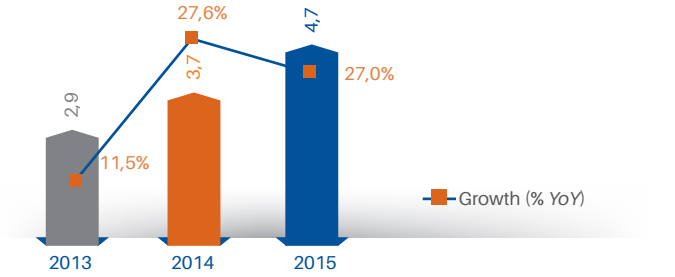
- Menyelenggarakan berbagai program pemasaran, sosialisasi dan edukasi mengenai produk dan layanannya baik kepada perorangan, kelompok masyarakat, maupun Perusahaan dengan berbagai jenis pekerjaan formal maupun informal di seluruh Indonesia. Program edukasi juga dilakukan sebagai upaya DPLK BRI untuk menyukseskan program Literasi Keuangan yang dicanangkan oleh OJK.
- Peluncuran DPLK BRI Paket Pilihan Investasi Syariah pada akhir tahun 2015.

Kinerja DPLK BRI di Tahun 2015

1. Kinerja *Return*
   Pelambatan perekonomian dan menurunnya kinerja di bursa regional maupun internasional selama tahun 2015 telah memberikan tekanan bagi kinerja pasar modal Indonesia. Kendati demikian, hasil investasi DPLK BRI masih mampu menghasilkan return yang optimal yaitu:
   - Return DPLK BRI Pasar Uang sebesar 9,72%
   - Return DPLK BRI Pendapatan Tetap sebesar 9,41%
   - Return DPLK BRI Saham sebesar -13,98%

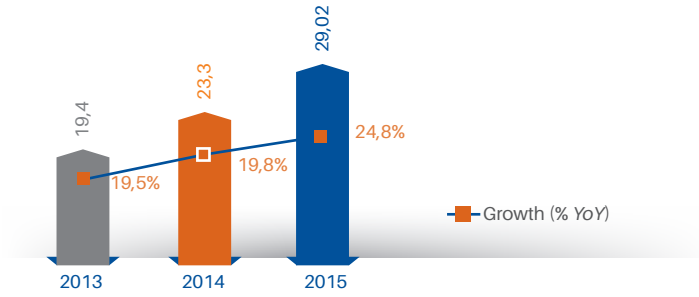
2. Kinerja Aset Kelolaan
   Total Aset Kelolaan DPLK BRI per 31 Desember 2015 mencapai Rp4,69 triliun, meningkat 26,76% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun total peserta DPLK BRI per 31 Desember 2015 sebanyak 131.703 peserta, meningkat 18,50% dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah peserta korporasi berjumlah 150, meningkat 35,14% dibandingkan tahun sebelumnya.

Bisnis Korporasi



Aset Kelolaan
(Rp triliun)

3. Kinerja *Fee Based Income*
   Kontribusi *Fee Based Income* DPLK BRI kepada Bank BRI, selaku pendiri, sebesar Rp29,02 miliar pada posisi 31 Desember 2015, naik sebesar 24,82% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014.



Fee Based Income
(Rp miliar)

Strategi Pengembangan Bisnis DPLK BRI Tahun 2016

DPLK BRI memiliki visi menjadi *market leader* dalam industri Dana Pensiun yang mampu menghasilkan *return* yang optimal dengan pengelolaan investasi yang *prudent*, serta mampu menjaring peserta dari semua lapisan masyarakat, baik dari tenaga kerja di sektor formal maupun informal di perkotaan hingga ke pelosok daerah.

Melalui optimalisasi jaringan kerja BRI yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, DPLK BRI akan terus mengembangkan inovasi produk dan layanannya guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan nilai tambah bagi peserta. DPLK BRI akan mengembangkan produk DPLK Berasuransi dan menyediakan *website* DPLK BRI bagi para peserta.

3. Jasa *Trust and Corporate Services* BRI

BRI merupakan Bank pertama yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa *Trust* di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No.15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No.15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013. Dalam Kegiatan ini, BRI menyediakan layanan Jasa *Trust* dan *Non Trust*.

Bisnis Korporasi

Layanan Jasa *Trust*

Layanan Jasa *Trust* merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset finansial untuk dan atas nama nasabah yang mengacu pada PBI No.14/17/PBI/2012 tanggal 23 November 2012 tentang Kegiatan Usaha Bank berupa Penitipan dengan Pengelolaan. Sementara, layanan jasa non *Trust* merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah.

BRI selalu berkomitmen memberikan layanan jasa *Trust* terbaik bagi nasabah dan mendukung pemerintah terkait penerimaan Devisa Hasil Ekspor. Sebagai Bank dengan jaringan kerja terbesar di Indonesia dan dukungan fasilitas *e-channel*, diharapkan BRI dapat memberikan pelayanan optimal bagi nasabah *Trust*ee baik dari sisi kecepatan penyelesaian transaksi dan kemudahan dalam bertransaksi hingga di pelosok negeri

Fitur layanan jasa *Trust* BRI meliputi Agen Pembayar, Agen Peminjam dan Agen Investasi, sedangkan fitur layanan jasa *non Trust* BRI meliputi Agen Pembayar, Agen Penampungan dan Agen Jaminan.

Keunggulan Layanan *Trust* BRI

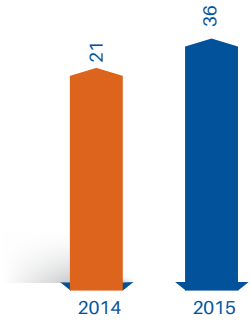
- **Independensi**
  Dengan pengalaman dan SDM yang profesional, *Trust* BRI merupakan jasa layanan yang dapat dipercaya serta terpisah dan bebas dari *conflict of interest*.
- **Meningkatkan Kontrol**
  Pengelolaan rekening dan dana nasabah oleh *Trust* BRI sebagai pihak ketiga akan meningkatkan kontrol dan memudahkan pengawasan oleh para pihak.
- **Kepastian Mutasi Dana**
  Dengan dipercayakannya pengelolaan rekening dan dana, maka transaksi nasabah terjamin tepat waktu, tepat jumlah dan tepat rekening tujuan.
- **Efisiensi & Simplifikasi**
  Dengan diambil alihnya beban administrasi serta pengawasan pengelolaan rekening pada *Trust* BRI maka nasabah dapat memperoleh manfaat dari efisiensi tenaga kerja dan simplifikasi bisnis proses.
- **Laporan berkala sesuai kebutuhan**
  Kejelasan transaksi mutasi dana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mengambil keputusan bisnis, *Trust* BRI mampu menyediakan laporan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- **Pengelolaan Portofolio Investasi menyeluruh**
  Trust BRI sebagai Agen Investasi didukung oleh *Broker Dealer* yang profesional dan Bank Kustodian yang berpengalaman menangani pengelolaan portofolio investasi nasabah.

Strategi Pemasaran Jasa *Trust* di Tahun 2015

Pelayanan Jasa *Trust* dan *non Trust* BRI tidak hanya melayani transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas), baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) dibawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Trust BRI juga telah memberikan layanan Jasa *Trust* dan *non Trust* untuk sektor-sektor lain, seperti sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia. Tidak hanya melayani *direct customer*, *Trust* BRI juga berperan serta mendukung bisnis pinjaman BRI terutama pembiayaan nasabah di sektor infrastruktur, energi serta pembiayaan sindikasi.

Bisnis Korporasi



Jumlah Perjanjian
(Nasabah)

Strategi Bisnis *Trust* BRI di Tahun 2016

Melakukan optimalisasi pemasaran dan *customer targeting* kepada nasabah eksisting yang memiliki potensi bisnis di bidang *Trust* dan *non Trust*.

4. Bisnis Wali Amanat

Produk dan Jasa Wali Amanat BRI

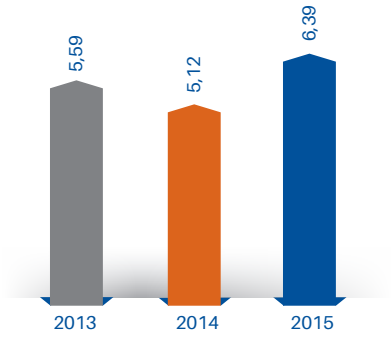
Wali Amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek bersifat hutang baik di dalam maupun di luar pengadilan. Fitur layanan jasa Wali Amanat BRI meliputi Wali Amanat, Agen Pemantau, Agen Jaminan dan Agen Pembayaran.

Saat ini BRI telah memberikan pelayanan Jasa Wali Amanat untuk Penerbitan Efek Bersifat Utang yang didominasi oleh Penerbitan Umum Berkelanjutan (PUB) baik berupa Obligasi ataupun Sukuk, dan *Medium term Notes* (MTN). Wali Amanat BRI juga telah memberikan Jasanya untuk penerbitan-penerbitan baru selain PUB.

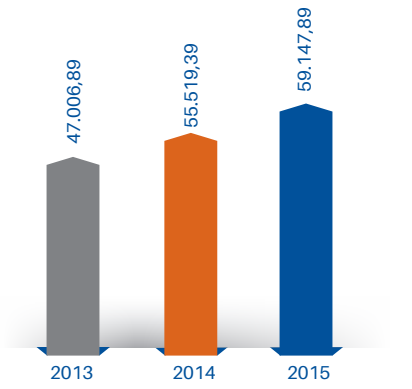
Keunggulan Wali Amanat BRI

BRI telah berpengalaman dalam melakukan kegiatan jasa Wali Amanat yaitu sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai Wali Amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di Bapepam sesuai Surat Tanda Terdaftar Sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

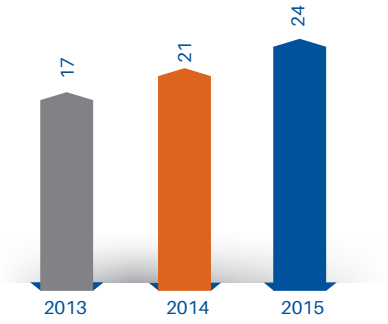
Kinerja Aset Kelolaan dan *Fee Based Income* Wali Amanat BRI tahun 2015



Jumlah *Fee* Jasa WA
(Rp miliar)



Jumlah Nilai Aset Kelolaan WA
(Rp miliar)



Jumlah Emiten
(Nasabah)

Strategi Bisnis Wali Amanat BRI di tahun 2016

Pemasaran jasa Wali Amanat BRI dilakukan melalui pemasaran langsung kepada emiten dan tidak langsung kepada pihak *underwriter* dan profesi penunjang lainnya disamping pemasaran.

Bisnis Korporasi

5. Bisnis Agen Sindikasi BRI

BRI telah memberikan pelayanan Jasa Agen Sindikasi untuk kredit-kredit Sindikasi terutama yang melibatkan proyek-proyek tertentu, baik itu proyek pemerintah (BUMN) maupun non pemerintah dengan koordinasi yang baik divisi bisnis terkait. Saat ini BRI mengelola 28 nasabah baik yang eksisting maupun nasabah baru.

Produk dan Layanan Agen Sindikasi BRI

Fitur layanan jasa agen Sindikasi antara lain Agen Fasilitas, Agen Jaminan dan Agen Penampungan. Sebagai Agen Sindikasi, BRI berperan aktif dan turut serta sebagai arranger kredit sindikasi melalui koordinasi yang baik dengan arranger bank lainnya.

Keunggulan Agen Sindikasi BRI

a. Efektif & Efisien, dengan difasilitasi satu pihak maka kebutuhan administrasi dan operasional kredit sindikasi lebih efektif dan efisien.
b. Independensi, mampu untuk memenuhi kebutuhan anggota sindikasi dan bebas dari *conflict of interest*.
c. Berpengalaman, telah berpengalaman menangani kredit sindikasi sejak tahun 1996 dengan berbagai sektor bisnis seperti infrastruktur, perkebunan, properti, telekomunikasi, *power plant*, tekstil dan lain-lain.
d. Komitmen, memiliki komitmen tinggi dalam mencarikan pendanaan dari anggota sindikasi sehingga debitur mendapat pembiayaan/ modal maksimal.
e. Laporan yang akurat, mampu memfasilitasi laporan sesuai kebutuhan anggota sindikasi.
f. Permodalan yang kuat, BRI merupakan bank yang memiliki modal kuat yang mampu memenuhi kebutuhan pendanaan debitur.

Kinerja *Fee Based Income* Bisnis Agen Sindikasi BRI 2016

Selama tahun 2015, Agen Siindikasi BRI memperoleh *fee* Jasa Sindikasi sebesar Rp14,11 Miliar.

Strategi Bisnis Agen Sindikasi tahun 2016

Fokus pada pemasaran langsung kepada nasabah korporasi melalui sinergi dengan Bisnis Korporasi.

KINERJA BISNIS JASA PENUNJANG PASAR MODAL DI TAHUN 2015

1. Total *Fee Based Income* yang dihasilkan dari Jasa Penunjang Pasar Modal sepanjang tahun 2015 mencapai Rp74,86 miliar, tumbuh 11,4%.
2. Total penerbitan surat berharga yang dikelola oleh BRI selaku wali amanat sampai dengan akhir 2015 adalah sebesar Rp59,15 triliun, tumbuh 6,5%.
3. Aset kelolaan kustodian BRI tumbuh 43,58% menjadi sebesar Rp182,2 triliun di akhir tahun 2015.
4. Aset kelolaan DPLK BRI meningkat 27,0% di akhir tahun mencapai Rp4.7 triliun.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS JASA PENUNJANG PASAR MODAL TAHUN 2016

1. Pengembangan layanan *one stop service* untuk *helpdesk* jasa investasi, termasuk jasa *custodian*, DPLK, Wali Amanat, *Trust* dan *Corporate Services*.
2. Pemasaran layanan custodian untuk surat berharga global (*Global Custody*).
3. Perluasan jaringan penjualan Investasi Pensiun BRI dan *joint marketing* dengan divisi terkait.

6. Bisnis *Treasury*

Bisnis *Treasury* meliputi pengeloaan asset dan liabilitas *banking book* dan *trading book*. Namun demikian, risiko yang terkait dengan pengelolaan asset dan liabiltas pada portofolio *banking book* akan dibahas lebh lanjut pada pengelolaan Risiko Pasar di bagian Manajemen Risiko.

Untuk mendukung pelayanan nasabah Korporasi, BRI terus melanjutkan pengembangan produk dan jasa *Treasury* sehingga BRI terus melakukan pengembangan baik produk maupun Sumber Daya Manusia di seluruh unit kerja BRI.

PENGELOLAAN TREASURY DI TAHUN 2015

Manajemen Likuiditas dan Diversifikasi Pendanaan

Dalam rangka pengelolaan likuiditas Bank dan diversifikasi sumber dana, BRI telah menerbitkan Surat Berharga berupa *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) sejumlah Rp1,88 triliun, Senior Bond Senilai Rp3 triliun dan Club Loan senilai USD550 juta yang telah dijelaskan pada bagian Ikhtisar Obligasi.

BRI menempatkan aset likuid dalam instrumen Bank Indonesia seperti *Term Deposit* Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, instrumen surat berharga Bank Indonesia yang dibeli dengan janji dijual kembali serta *Negotiable Certificate of Deposit*. Struktur investasi ini dikelola dalam rangka menyeimbangkan likuiditas Bank dengan imbal hasil investasi yang optimum. *Group Money Market* selalu menerapkan strategi optimalisasi kelebihan likuiditas jangka pendek dengan tetap menjaga risiko likuiditas Bank.

Selain penempatan pada instrumen Bank Indonesia yang berisiko rendah, BRI juga menempatkan aset pada instrumen surat berharga pemerintah dan korporasi dengan imbal hasil tinggi namun tetap berlandaskan prinsip kehati-hatian. Sampai dengan Desember 2015, BRI telah memiliki 32 *Master Repo Agreement* (MRA) dengan bank lain, diantaranya dengan 8 bank pionir, 18 bank lokal dan 6 bank asing.

KINERJA PENGELOLAAN TREASURY DI TAHUN 2015

Manajemen Likuiditas dan Diversifikasi Pendanaan

Melalui upaya-upaya tersebut diatas, BRI terbukti mampu untuk:

1. Menjaga kestabilan likuiditas dan menurunkan biaya dana di tahun 2015 dengan pemberian tingkat suku bunga yang efisien, yang tercermin pada penurunan *Cost Of Fund* (COF) BRI sebesar 23 Bps dari tahun 2014, sehingga menjadi sebesar 4,64%.
2. Mengoptimalkan sumber pendanaan non-DPK untuk memitigasi *mixmatch, repricing risk* dan *maturity gap* dalam rangka pembiayaan pinjaman jangka panjang.
3. Menjaga rasio likuiditas seperti GWM, Posisi Devisa *Netto*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Ratio* sesuai aturan eksternal Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan maupun aturan internal (*Treasury Policy*) BRI.

Pelayanan Transaksi Nasabah

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap valuta asing sering menimbulkan kekhawatiran bagi pelaku usaha ekspor dan impor. Untuk meminimalisasi risiko pasar yang berkaitan dengan nilai tukar valuta asing dan untuk melayani kebutuhan transaksi valuta asing nasabah, BRI melayani transaksi jual beli valas dan transaksi lindung nilai (*hedging*).

1. Layanan *Hedging*

   Layanan yang diberikan oleh BRI bersifat komprehensif, diantaranya memberikan layanan *update market* dan indormasi kurs melalui *email* dan SMS blast. Solusi produk *hedging* BRI kepada nasabah bersifat *tailor made* dengan menganalisa transaksi dan kondisi keuangan nasabah sehingga produk *hedging* yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan risiko yang dihadapi.

   Saat ini BRI memiliki beberapa produk *hedging* yang dapat ditawarkan kepada nasabah, antara lain *Forex Forward, Forex Par Forward, Forex Swap, Cross Currency Swap* dan *Interest Rate Swap* (dengan transaksi tersebut Nasabah dapat melakukan *hedging*

Bisnis Korporasi

eksposur yang berpotensi muncul akibat pergerakan kurs valas dan suku bunga).

2. Strategi Pemasaran *Hedging*
Untuk mendorong pemasaran produk *hedging* secara intensif, BRI menyelenggarakan *Hedging Clinic* untuk sarana berdiskusi dan meningkatkan pengetahuan unit bisnis lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan produk *hedging* BRI. Selain itu, BRI terus berupaya meningkatkan layanan transaksi valas nasabah dan jangkauan produk *Treasury* dengan didukung oleh keberadaan *Treasury Regional Area* (TRA) di berbagai daerah.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS TREASURY TAHUN 2016

1. Pada tahun 2016, *balanced pricing strategy* akan tetap dikedepankan sehingga akan terwujud *balance sheet* yang sehat dan berimbang. Pengelolaan aset yang optimal dan pembiayaan liabilitas yang efektif dan efisien diharapkan dapat memacu pertumbuhan aset yang berkualitas dan memaksimalkan *Net Interest Income.*

2. Strategi *funding mix* tetap diutamakan dalam penghimpunan dana baik dalam DPK maupun non DPK. Pemenuhan kebutuhan pendanaan jangka pendek yang berasal dari DPK diprioritaskan berasal dari dana murah dan deposito dengan mempertimbangkan tingkat *pricing* yang efektif dan efisien. Sedangkan untuk kebutuhan jangka panjang pembiayaannya dapat berasal dari pembiayaan non-DPK. Penghimpunan di luar DPK dapat dilakukan dengan penerbitan surat berharga seperti obligasi, MTN dan NCD yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan kebutuhan bisnis.

3. Strategi *optimal assets allocation* dilakukan dengan alokasi aset optimal pada aset pinjaman dan non-pinjaman seperti optimalisasi portofolio surat berharga dan instrumen antar-bank melalui penentuan pricing dalam rangka pengelolaan *yield* yang optimal dengan strategi sebagai berikut:
   - Optimalisasi *yield* melalui penataan kembali portofolio *earnings assets* non pinjaman BRI ke instrumen keuangan yang menghasilkan *yield* lebih tinggi dengan tetap mengedepankan prinsip prudensial.
   - *Joint marketing* dengan divisi terkait serta unit kerja terkait di BRI dalam memasarkan produk ORI dan Sukuk Ritel.
   - Melakukan *Trading* baik dalam rangka *arbitrage, market making* maupun *proprietary* dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta *trading limit* secara disiplin.

4. Meluncurkan aplikasi BRIefx *Mobile* untuk meningkatkan kualitas layanan transaksi valuta asing. BRIefx *Mobile* adalah Aplikasi berbasis web untuk melakukan transaksi konversi valas secara *online*, kapan saja, dimana saja yang dapat diimplementasikan di Tablet dengan operating siystem Android dan iOS. BRIefx *Mobile* memungkinkan nasabah dan tenaga pemasar BRI yang berada di Kantor Wilayah untuk melakukan transaksi langsung dengan Divisi *Treasury* di Kantor Pusat secara *Real Time*.

5. Mengembangkan produk *currency option* kepada nasabah.

6. Meningkatkan aktivitas pemasaran produk *Treasury* yang terintegrasi sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti layanan transaksi *hedging* untuk nasabah, dengan menggunakan jaringan kerja dan *e-channel* yang dimiliki BRI.

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

PT BANK BRI SYARIAH (BRISYARIAH)



Mencatat laba setelah pajak sebesar **Rp121,18 miliar** di tahun 2015, naik signifikan dari tahun 2014 yang sebesar **Rp2,82 miliar**

▲ Aset meningkat

19,12%

menjadi **Rp24,23 triliun** dari **Rp20,34 triliun** di tahun 2014

▲ Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh

17,59%

menjadi **Rp19,62 triliun** dari **Rp16,71 triliun** di tahun 2014

▲ Pembiayaan tumbuh

6,47%

menjadi **Rp16,61 triliun** di akhir 2015 dari **Rp15,60 triliun** di tahun 2014

FitchRatings

Peringkat Jangka Panjang BRISyariah:

AA+ (idn)

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

KEPEMILIKAN SAHAM

PT Bank BRI Syariah (BRISyariah) merupakan entitas anak BRI dengan kepemilikan saham mayoritas oleh BRI sebesar 99,99%.

KRONOLOGIS

BRISyariah didirikan melalui proses akuisisi terhadap PT Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia No. 10/67/KEP. GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, pada 17 November 2008, Bank Jasa Arta resmi berganti nama menjadi PT Bank BRISyariah (BRISyariah) dan menjalankan operasi bisnisnya sebagai Bank Umum Yang Menjalankan Kegitatan Usaha Berdasarkan Prinsip-prinsip syariah. Pada tahap ini, BRISyariah masih menjadi Unit Usaha Syariah BRI.

Seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia dan industri perbankan syariah, BRI memandang bahwa bisnis perbankan syariah mempunyai pasar yang cukup potensial, oleh karena itu BRI memutuskan untuk memperkuat *positioning* Unit Usaha Syariah BRI dan melakukan Akta pemisahan manajemen atau *spin off* pada tanggal 19 Desember 2008, yang berlaku efektif pada 1 Januari 2009. Aksi korporasi ini bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata Induk Perusahaan kepada kegiatan operasional BRISyariah. Hasilnya, kegiatan usaha BRISyariah menjadi semakin kokoh dengan pelayanan yang semakin lengkap. Melalui langkah ini, diharapkan BRISyariah lebih mampu menangkap peluang dan potensi pasar yang cukup besar sehingga mendukung kinerja BRI secara konsolidasi.

PROFIL PERUSAHAAN

Tahun 2015 merupakan tahun ke tujuh BRISyariah beroperasi. Dalam perjalanannya, BRISyariah berhasil mengukir kinerja dengan sangat baik. Dari sisi aset, BRISyariah merupakan bank syariah ketiga terbesar nasional, dan mampu tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan serta perolehan dana pihak ketiga. Dengan fokus pada segmen menengah ke bawah, BRISyariah memiliki visi menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam produk dan layanan perbankan berbasis syariah. Selain melalui intensifikasi sinergi pada jaringan kerja BRI, pada tahun 2015 BRISyariah juga berupaya untuk memperluas jangkauan layanan dengan meluncurkan Brissmart. Layanan tersebut menjadikan BRISyariah sebagai bank syariah pertama dengan layanan Laku Pandai.

SUSUNAN MANAJEMEN

Dalam melaksanakan kegiatannya, BRISyariah dipimpin oleh 5 orang Direksi, didampingi oleh 5 orang Anggota Dewan Komisaris, serta 2 orang Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan rincian sebagai berikut:

KOMISARIS	
Indra Kesuma	Komisaris Utama
Hermanto Siregar	Komisaris Independen
Komaruddin Hidayat	Komisaris Independen
Anggito Abimanyu	Komisaris
Eko Bambang Suharno	Komisaris
DIREKSI	
Mochammad Hadi Santoso	Direktur Utama
Indra Praseno	Direktur
Wildan	Direktur
Pardiman	Direktur
Agus Katon Eko S.	Direktur
DEWAN PENGAWAS SYARIAH	
Didin Hafidhuddin	Ketua Dewan Pengawas Syariah
Gunawan Yasni	Anggota Dewan Pengawas Syariah

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

PRODUK DAN LAYANAN

Produk dan layanan yang dimiliki BRISyariah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam persaingan usaha. Dengan fokus pada segmen ritel, produk dan layanan utama BRISyariah merupakan kontributor terbesar baik pada pendanaan maupun pembiayaan.

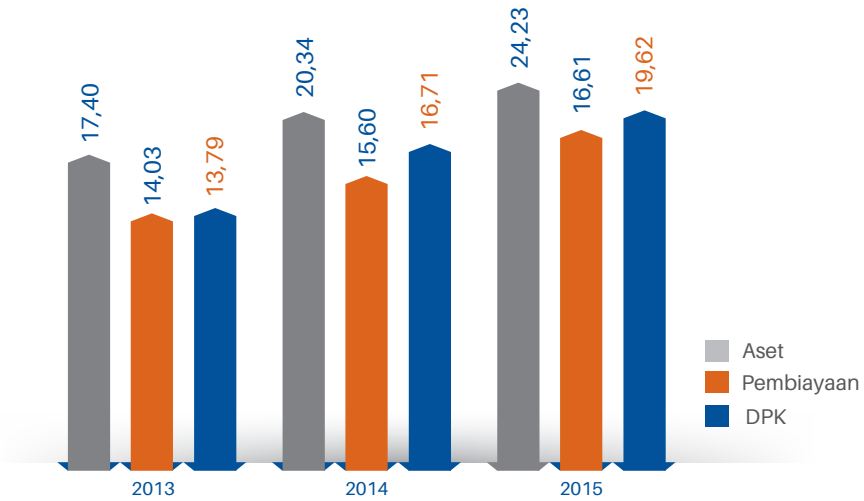
Produk-produk perbankan BRISyariah meliputi:

1. Produk Simpanan Pihak Ketiga:
   Tabungan Faedah BRISyariah iB, Tabungan Impian BRISyariah iB, Tabungan Haji BRISyariah iB, TabunganKu BRISyariah iB, Deposito BRISyariah iB dan Giro BRISyariah iB.
2. Produk Pembiayaan
   a. Pembiayaan Mikro:
      Mikro 25 BRISyariah iB, Mikro 75 BRISyariah iB, Mikro 500 BRISyariah iB.
   b. Pembiayaan Konsumer:
      KPR BRISyariah iB, KPR Sejahtera BRISyariah iB, Kepemilikan Multi Guna/Jasa BRISyariah iB, Employee Benefit Program BRISyariah iB, Pembiayaan Kepemilikan Emas BRISyariah iB, Gadai BRISyariah iB, dan KKB BRISyariah iB, Kepemilikan Multi Guna Purna BRISyariah iB, Pembiayaan Umrah BRISyariah iB.
3. UKM-Kemitraan; dan
4. Pembiayaan Komersial.

KINERJA KEUANGAN

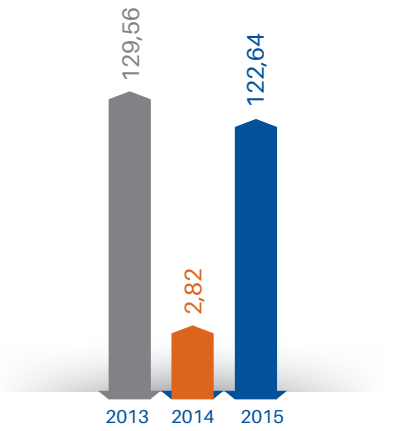
Pada tahun 2015, BRISyariah membukukan kinerja yang signifikan di tengah melambatnya industri perbankan syariah. Aset meningkat 19,12%, menjadi Rp24,23 triliun di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp20,34 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 17,59%, menjadi Rp19,62 triliun di tahun 2015 dari Rp16,71 triliun tahun 2014. Pembiayaan meningkat 6,47%, menjadi Rp16,61 triliun di tahun 2015 dari pencatatan tahun 2014 sebesar Rp15,60 triliun.

BRISyariah juga mencatat peningkatan yang signifikan pada laba setelah pajak sebesar Rp122,64 miliar untuk tahun buku 2015, dibandingkan laba setelah pajak tahun 2014 yang sebesar Rp2,82 miliar.



Kinerja
(Rp triliun)

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi



Net Profit
(Rp Miliar)

Kemampuan BRISyariah dalam mencapai kinerja tersebut tidak lepas dari implementasi berbagai inisiatif di masa-masa sebelummnya. BRISyariah secara konsisten dan berkesinambungan senantiasa mengembangkan saluran distribusi. Berbagai inovasi dengan meluncurkan produk-produk baru yang sesuai kebutuhan pasar juga menjadi faktor penting dalam pencapaian kinerja BRISyariah. Selain itu, dukungan sumber daya manusia BRISyariah yang terus tumbuh, baik dari segi jumlah maupun kompetensi menjadi variabel penting pertumbuhan bisnis BRISyariah di tahun 2015.

Jaringan kantor BRISyariah juga terus bertambah. Pada akhir tahun 2015, BRISyariah telah memiliki 52 Kantor Cabang dan 208 Kantor Cabang Pembantu. BRISyariah juga terus mengembangkan jalur-jalur distribusi alternatif dengan membuka Kantor Layanan Syariah (KLS) di jaringan kantor Bank BRI yang saat ini telah berjumlah sebanyak 675 KLS. Selain itu, BRISyariah juga mengoptimalkan dukungan jaringan *e-Channel* melalui 504 unit ATM, 1.116 unit EDC dan layanan *e-banking* seperti *mobile* BRIS yang fitur-fiturnya semakin lengkap. Melalui *Internet Banking* BRIS yang telah diluncurkan pada tanggal 14 Desember 2014, dan Laku pandai yang diluncurkan pada tanggal 12 Desember 2015, BRISyariah semakin dikenal di masyarakat secara luas.

Dari sisi SDM, jumlah karyawan BRISyariah terus meningkat. Pada akhir tahun 2015, jumlah karyawan tercatat 2.997 orang atau meningkat 9,02% dibandingkan dengan akhir tahun 2014 yang berjumlah 2.749 orang. Upaya penambahan SDM di kantor Pusat difokuskan untuk mendukung operasional maupun pembuatan berbagai kebijakan, prosedur operasional dan teknologi informasi. Sementara, pengembangan SDM di kantor cabang lebih difokuskan pada pembentukan *sales organization* yang kuat.

BRISyariah meraih status sebagai bank devisa yang dicapai pada tanggal 27 Desember 2013. Selain itu, melalui Peraturan Menteri Agama RI (PMA) No. 30 Tahun 2013 tanggal 12 April 2013 mengenai penetapan BPS BPIH (Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji), BRISyariah ditetapkan sebagai salah satu BPS BPIH yang ditunjuk untuk masa penetapan Tahun 2013 – 2017. Untuk itu, BRISyariah diharapkan dapat memanfaatkan potensi bisnis sebagai BPS BPIH dengan terus mengoptimalkan sinergi dengan BRI sebagai bank transito dalam pengelolaan dana haji sehingga dapat lebih menjangkau masyarakat luas.

PENGELOLAAN RISIKO

BRISyariah menerapkan pengelolaan risiko pada seluruh aktivitas kegiatan bank, baik aktivitas bisnis maupun operasional perbankan dengan mengacu pada ketentuan standar pengelolaan yang ditetapkan oleh regulator. Penerapan proses manajemen risiko dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko melalui metode *three line of defense*, dengan pembagian tugas yaitu *risk taking unit* sebagai *first line*, unit kerja kepatuhan dan manajemen risiko sebagai *second line,* dan unit *internal audit* sebagai *third line*.

BRISyariah mencatat peringkat risiko yang relatif stabil pada peringkat 2 (*Low To Moderate*), yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap 10 jenis risiko sesuai ketentuan regulator pada akhir 2015. Hal ini mengindikasikan kemampuan BRISyariah dalam menjaga tingkat pengelolaan risiko seiring dengan pertumbuhan bisnis bank dan tantangan makro ekonomi di tahun 2015. Upaya pengelolaan risiko akan dilakukan secara konsisten sehingga diharapkan pada periode mendatang peringkat risiko bank dapat membaik ke peringkat 1 (*Low*).

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

PENGHARGAAN

Sebagai hasil dari kinerja yang signifikan, selama tahun 2015 BRISyariah mendapatkan pengakuan dari pihak independen antara lain:

1. ***Digital Brand of The Year* 2015**
   Peringkat II Kategori Tabungan Bank Umum Syariah – Infobank – 26 Maret 2015
2. **2015 *Banking Services Excellence***
   a. *3rd Best Customer Services Islamic Commercial Bank* – Infobank – 04 Juni 2015
   b. *3rd Best Overall Performance Islamic Commercial Bank* – Infobank – 04 Juni 2015
3. ***Customer Loyalty Award* 2015**
   As The Net Promotor Score (NPS) *Excellence for Sharia Banking Category* – SWA – 25 Februari 2015
4. **Indonesia *Middle Class Brand Champion* 2015**
   a. *Customer Choice* 2015, *Product Category Sharia* KPR – SWA, MCI, Inventure – 11 Juni 2015
   b. *Customer Choice* 2015, *Product Category Sharia Saving* – SWA, MCI, Inventure – 11 Juni 2015
5. **Indonesia Wow *Brand* 2015**
   Bronze Champion, Category Saving Account Islamic Bank – Markplus – 10 September 2015
6. **Indonesia *Service Excellence Award* 2015**
   Bronze Champion, Category Islamic Bank Region Sulampapua, Jawa Bali, Kalimantan, Sumatera, – Markplus – 10 September 2015
7. ***Marketing Award* 2015**
   Predicate Excellent, Category Marketing Campaign – Majalah Marketing
8. **2015 Satria *Brand Award***
   Kategori Bank Syariah – Suara Merdeka

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK (BRIAGRO)



Membukukan peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar **35,48%** menjadi **Rp80,49 miliar**

▲ Kredit yang disalurkan tumbuh 28,76% dan mencapai

Rp6,04 triliun

▲ Penghimpunan dana pihak ketiga meningkat 31,80% dan mencapai

Rp6,86 triliun

Membukukan peningkatan aset sebesar **30,93%** dibandingkan tahun 2014 yang sebesar **Rp6,39 triliun** menjadi **Rp8,36 triliun**

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

KEPEMILIKAN SAHAM

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRIAGRO) merupakan entitas anak BRI dengan kepemilikan saham mayoritas oleh BRI sebesar 87,23%. Sementara 9,10% dimiliki oleh Dana Pensiun Perkebunan dan 3,67% dimiliki oleh publik.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

- **1989**: PT Bank Agroniaga didirikan pada tanggal 27 September dengan pemegang saham mayoritas Dana Pensiun Perkebunan(Dapenbun) yang berfokus pada sektor agribisnis.
- **2003**: PT Bank Agroniaga mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadi PT Bank Agroniaga, Tbk dengan kode perdagangan AGRO, dan pada tahun 2006 berhasil meningkatkan status sebagai Bank Devisa.
- **2011**: Pada 3 Maret, BRI mengakuisisi kepemilikan saham Bank Agro, dan menjadi Pemegang Saham Pengendali dengan kepemilikan saham sebesar 88,65%.
- **2012**: Pasca proses akuisisi, pada 10 Oktober BRI mengukuhkan sinergi dengan Bank Agro dan melakukan pergantian nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk disingkat BRIAGRO.

PROFIL PERUSAHAAN

BRIAGRO adalah salah satu bank umum devisa nasional yang mempunyai visi untuk fokus pada layanan perbankan dan pembiayaan agribisnis seperti perkebunan, perikanan, peternakan dan pengolahan produk terkait.

SUSUNAN MANAJEMEN

KOMISARIS	
Bambang Soepeno	Komisaris Utama & Komisaris Independen
Achmad Fachmi	Komisaris Independen
Roswita Nilakurnia	Komisaris
Zainuddin Mappa	Komisaris
DIREKSI	
Heru Sukanto	Direktur Utama
Mustari Damopoli	Direktur
Zuhri Anwar	Direktur
Sahala Manalu	Direktur
Sudarmin Sjamsoe	Direktur

JARINGAN KERJA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sampai dengan tahun 2015, BRIAGRO memiliki jaringan operasi sebanyak 16 kantor cabang dan 17 kantor cabang pembantu yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Bandar Lampung, Jambi, Bandung, Semarang, Rantau Prapat, Makasar dan Balikpapan. Disamping itu BRIAGRO juga memiliki 3 kantor kas dan 34 jaringan ATM yang dikelola sendiri.

Di tahun 2015, BRIAGRO memiliki total sumber daya manusia sebanyak 398 orang dengan latar belakang beragam disiplin ilmu yang relevan dalam mendukung kegiatan utama perusahaan.

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

STRATEGI PEMASARAN

Meningkatnya persaingan di industri perbankan untuk menarik Dana Pihak Ketiga (DPK) membuat BRIAGRO berinisiatif untuk mengembangkan dan mencanangkan strategi pemasaran produk Tabungan dan Deposito yang tepat untuk nasabah.

BRIAGRO mengimplementasikan program "**Ayo Bergoyang**" yang merupakan program akuisisi dan retensi dari Tabungan dan Deposito Berhadiah. Melalui program tersebut nasabah dapat menerima hadiah langsung tanpa diundi untuk setiap penempatan dana baru (*fresh fund*) sesuai nominal dan jangka waktu yang telah ditetapkan.

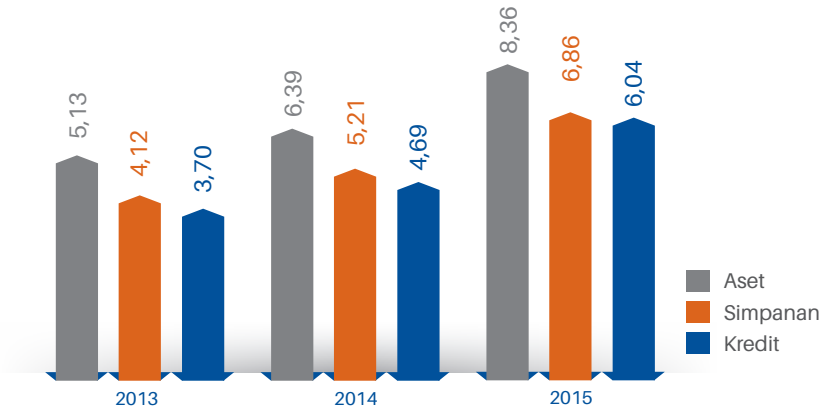
PRODUK DAN JASA

Tabungan Infiniti BRIAGRO merupakan simpanan yang ditujukan khusus bagi nasabah yang ingin memilih suku bunga yang sesuai kemampuan. Melalui Tabungan Infiniti BRIAGRO dirancang khusus agar nasabah dapat menikmati tingkat pengembalian yang optimal dengan keleluasaan sebuah tabungan. Selain itu, sebagai bentuk sinergi dengan perusahaan induk, BRIAGRO juga terus meningkatkan fasilitas, dimana nasabah dapat memanfaatkan kartu ATMnya di seluruh jaringan ATM BRI.

KINERJA KEUANGAN

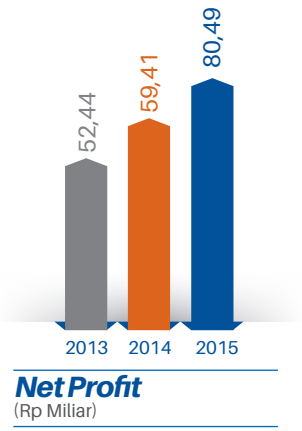
Pada tahun 2015, BRIAGRO membukukan kinerja yang menggembirakan. Di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif dan sektor agribisnis yang menurun, BRIAGRO mampu membukukan peningkatan aset sebesar 30,93% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp6,39 triliun menjadi Rp8,36 triliun. Kredit yang disalurkan BRIAGRO juga meningkat 28,76% sehingga mencapai Rp6,04 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut didukung oleh keberhasilan penghimpunan dana pihak ketiga yang tumbuh 31,80% mencapai Rp6,86 triliun. Sehingga BRIAGRO mampu membukukan peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar 35,48% menjadi Rp80,49 miliar.

Dengan peningkatan laba tersebut, BRIAGRO mampu mempertahankan ROA pada level 1,55%. Sementara, dari sisi rasio kecukupan modal, BRIAGRO telah mampu memenuhi ketentuan yang berlaku dimana posisi CAR berada pada level 22,12% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 yang berada pada tingkat 19,06%, sedangkan tingkat LDR berhasil dijaga pada level 87,15%.



Kinerja
(Rp Triliun)

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi



PENGELOLAAN RISIKO

Pengelolaan risiko menjadi hal sangat penting bagi BRIAGRO agar dapat melaksanakan bisnis dengan tingkat risiko yang terukur. Lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat diikuti dengan semakin kompleks risiko kegiatan usaha perbankan terutama produk dan jasa, sehingga meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko bank.

Proses penerapan manajemen risiko BRIAGRO meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang dilakukan berkesinambungan melalui metode *three line of defense*, yang dilaksanakan menurut pembagian tugas, yaitu *risk taking unit* sebagai *first line*, unit kerja kepatuhan dan manajemen risiko sebagai *second line,* dan unit *internal audit* selaku *third line*.

Pada akhir 2015, BRIAGRO mencatat peringkat risiko 3 (*Moderate*), yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap 8 jenis risiko sesuai ketentuan regulator. Hal ini mengindikasikan bahwa BRIAGRO telah melakukan penerapan pengelolaan risiko yang secara umum baik seiring dengan pertumbuhan bisnis dan tantangan makro ekonomi di tahun 2015. BRIAGRO akan secara konsisten meningkatan upaya pengelolaan risiko sehingga diharapkan pada periode mendatang peringkat risiko dapat memperoleh peringkat 1 (*Low*).

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

BRI REMITTANCE CO.LTD



Mencatat pertumbuhan aset sebesar

Rp886 juta

Total Aset sebesar

Rp5,83 miliar

Transaksi *remittance* meningkat **48,52%** menjadi **Rp135,97** miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar **Rp91,55 miliar**

Membukukan laba bersih sebesar

Rp462,18 Juta.

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

KEPEMILIKAN SAHAM

Paska akusisi pada 11 Oktober 2012 dari Dana Pensiun BRI, BRI menjadi Pemegang Saham Pengendali dari BRI *Remittance* Co. Ltd (BRC) dengan kepemilikan saham sebesar 100%. Sebelumnya proses akuisisi tersebut, BRIngin *Remittance Company Limited* didirikan tanggal 7 April tahun 2005 di Hong Kong dengan 100% saham dimiliki oleh PT BRIngin Jiwa Sejahtera (BJS), anak perusahaan dari Dana Pensiun BRI.

PROFIL PERUSAHAAN

Bisnis utama yang dijalankan oleh BRC adalah Bisnis *Remittance,* yaitu perpindahan dana dari pengirim (*originator*) ke penerima (*beneficiary*). BRC berkomitmen untuk melayani Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Hong Kong melalui layanan *remittance* yang Fleksibel, Akurat, Aman dan Terpercaya.

BRC telah memiliki beberapa *outlet* yang terletak di pusat IMW di Causeway Bay, Sugar Street, Tsuen Wan dan Yuen Long. BRC telah mengimplementasikan sistem BRIFAST yang dimiliki BRI dan diintegrasikan secara *on line* ke lebih dari 10.000 unit kerja BRI. Dengan terintegrasinya sistem BRI *Remittance* dengan unit kerja BRI akan mempercepat layanan *remittance* dari dan ke Hong Kong, sehingga hal ini akan menjadi keunggulan kompetitif bagi BRI *Remittance*.

SUSUNAN MANAJEMEN

DIREKSI	
Gigieh Perkasa	*Executive Director*
Roby Firmansjah	*Non-Executive Director*

PENGEMBANGAN PRODUK DAN JASA DI TAHUN 2015

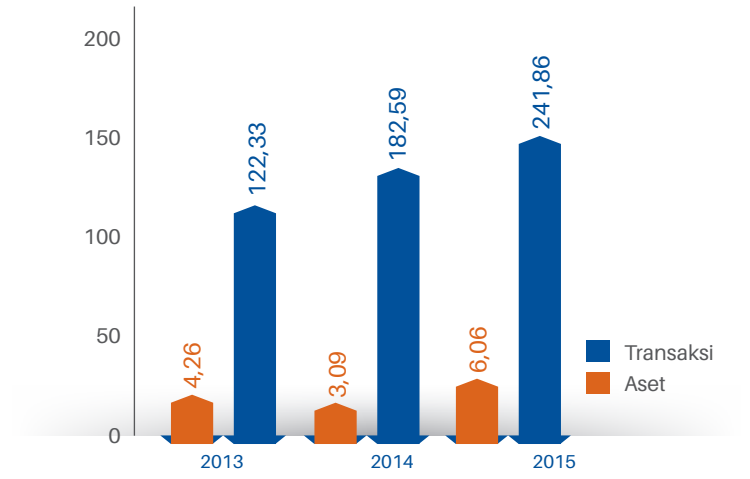
- Peluncuran *Android Aplication* BRI *Remittance* yang dapat didownload melalui *Google Play Store* pada Agustus 2015.
- Kerjasama dengan *payment gateway* Asia Telecom untuk melayani nasabah yang berdomisili jauh dari *outlet* BRC. Layanan ini dapat dilakukan pada lebih dari 900 *outlet* 7 Eleven di Hong Kong.
- Dengan pengembangan produk tersebut, nasabah dapat dengan mudah melakukan instruksi melalui *Android Aplication* BRI *Remittance* dengan pembayaran melalui *outlet* 7 Eleven sehingga diharapkan jumlah transaksi *remittance* akan terus meningkat secara berkelanjutan.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

KINERJA KEUANGAN

Di tahun 2015, aset BRC tercatat sebesar Rp5,83 miliar, atau tumbuh 17,91% dari Rp4,95 miliar tahun lalu dengan laba bersih tercatat sebesar Rp462,18 juta. Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan transaksi *remittance* sebesar 48,52% dari Rp91,55 miliar menjadi Rp135,97 miliar.



Kinerja
(Rp miliar)

PENGELOLAAN RISIKO BRC

Risiko likuiditas, suku bunga, dan nilai tukar mata uang melekat pada kegiatan bisnis BRC. Oleh karena itu, BRC menerapkan kebijakan manajemen risiko dan mitigasi untuk mengelola risiko yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang dilakukan secara berkesinambungan. BRC secara konsisten melakukan proses pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan bisnis dalam rangka mencapai target yang ditetapkan.

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

PT ASURANSI JIWA BRINGIN JIWA SEJAHTERA (BJS)



Melalui RUPS LB tanggal 14 Desember 2015, BRI mengambil alih saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

▲ Total nilai pengambilalihan untuk jumlah saham setara

1,69 kali

book value

▲ Sampai tahun 2015, mencatat

41 kantor

penjualan konvensional

Total Aset sebesar

Rp5,04

triliun

▲ Sampai tahun 2015, BJS mencatat

11 kantor

Penjualan syariah

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

KEPEMILIKAN SAHAM

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia tanggal 28 Oktober 1987. Melalui RUPS LB tanggal 14 Desember 2015, Bank BRI mengambil alih saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera atau BJS dengan nilai pengambilalihan untuk jumlah saham tersebut setara 1,69 kali *book value* per Juni 2015.

Paska akusisi dari Dana Pensiun BRI, BRI menjadi pemegang saham pengendali PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BJS) dengan kepemilikan sebesar 91,00% saham dan 9,00% saham oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) Bank BRI.

PROFIL

BJS dikenal dengan nama Bringin Life pada awal pendiriannya dibentuk untuk memenuhi kebutuhan serta melengkapi pelayanan kepada nasabah perbankan BRI, khususnya nasabah kredit kecil BRI melalui perlindungan Asuransi Jiwa Kredit. Bringin Life mulai meluaskan pelayanan dan menambah pasar di luar BRI dengan menawarkan dan layanan asuransi kepada masyarakat luas baik individu maupun grup.

SUSUNAN MANAJEMEN

KOMISARIS	
Ali Mudin	Komisaris Utama
M. Ridwan Rizqi R. Nasution	Komisaris Independen
Sony Harsono Widyo Santoso	Komisaris
DIREKSI	
Nandi Hamaki	Plt. Direktur Utama
Sugeng Sudibjo	Direktur

JARINGAN KERJA DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Di tahun 2015, jumlah kantor penjualan telah mencapai 41 kantor penjualan konvensional dan 11 kantor penjualan syariah yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia antara lain: Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Tegal, Purwokerto, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Kediri, Jember, Sidoarjo, Malang, Denpasar, Gianyar, Lampung, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Batam, Makassar, Kendari, Manado, Palu, Balikpapan dan Banjarmasin. Selain itu terdapat pula 6 kantor pelayanan (SCO) di wilayah Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan Malang.

Setelah memasuki usia 27 Tahun, kiprah BJS makin dikenal luas sebagai salah satu Asuransi Jiwa dan Kesehatan Nasional terdepan, saat ini terdapat 1.875 Tenaga Penjualan sebagai konsultan bagi nasabah untuk membantu merencanakan keuangan sesuai dengan kebutuhan.

PENGEMBANGAN PRODUK DAN JASA DI TAHUN 2015

Beragam produk asuransi BJS yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat meliputi: AJK, Individu, Korporasi, DPLK, Syariah, *Bancassurance*, dan Mikro. Dengan melihat besarnya peluang pengembangan bisnis asuransi, maka pada tahun 2015 BJS fokus mengembangkan produknya seperti: Asuransi Jiwa, Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas dan Program Kesejahteraan Hari Tua.

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

KINERJA KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan (Rp Juta)	2014	2015	*YoY*
Neraca			
Total Aset	4.629.821	5.038.764	8,8%
Total Investasi	4.010.172	4.272.640	6,5%
Total Non Investasi	619.649	766.124	23,64%
Liabilitas	3.475.992	3.687.571	6,09%
Ekuitas	1.153.829	1.351.193	17,10%
Laporan Laba Rugi			
Pendapatan Premi Asuransi – Gross	1.887.238	2.419.916	28,2%
Perolehan Investasi	371.671	205.123	(44,81%)
Biaya Premi Asuransi	(1.480.497)	(1.726.609)	16,6%
Beban Usaha	(445.461)	(386.042)	(13,34%)
Laba Bersih	**401.809**	**409.824**	**1,99%**

PENGELOLAAN RISIKO

Perusahaan telah memiliki sistem manajemen risiko yang diterapkan melalui keberadaan organ dan aktivitas dalam rangka efektivitas pengawasan, serta melakukan berbagai upaya preventif untuk mencegah kerugian yang berpotensi mengganggu aktivitas bisnisnya. Fungsi Manajemen Risiko Perusahaan dilakukan melalui:

1. Pengawasan atas setiap transaksi-transaksi keuangan melalui penerapan prinsip *Know Your Customer*.
2. Pengawasan pengelolaan kegiatan internal perusahaan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) Perusahaan.
3. Pembentukan komite dalam hubungannya dengan investasi perusahaan.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS

Sebagai pemegang saham baru BJS, Bank BRI optimis dalam waktu 3 tahun ke depan akan mampu membawa BJS menuju *The Biggest Number of Policy Holder in Indonesia* dan menjadikan BJS sebagai *The Biggest Micro Insurance Provider* di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank BRI akan melakukan implementasi strategi dengan fokus kepada 2 (dua) hal:

1. Memanfaatkan keunggulan kompetitif Bank BRI, antara lain *brand awareness, customer base & network*, serta model bisnis *bancassurance* yang telah *established*.
2. Melakukan pembenahan internal untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui produk yang lebih baik, pemanfaatan IT, dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam proses operasional.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjuan Kinerja Entitas Anak & Asosiasi

DAFTAR ALAMAT ENTITAS ANAK

Nama Perusahaan	Alamat
1. PT Bank BRISyariah	Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat 10160, Indonesia Telepon : +6221-3450556, 34502227 Fax : +6221-2316064 Website : www.brisyariah.co.id
2. PT Bank BRI Agroniaga Tbk	Plaza Agro, Jl. HR Rasuna Said Blok X2 No. 1, Jakarta 12950, Indonesia Telepon : +6221-5262570 Fax : +6221-5262559, 5262653 Website : www.briagro.co.id
3. BRI *Remittance Company Limited*	*Lippo Centre, Tower* 11, 89 *Queensway, Admiralty*, Hong Kong Telepon : +852-25271318 Fax : +852-28613693 Website : www.briremittance.com
4. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	Graha Irama lt.2,5,7,11 & 15, Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 & 2, Jakarta 12950, Indonesia. Telepon : +6221- 5261260, 5261261 Fax : +6221- 5261258, 5261472 Website : www.bringinlife.co.id

Tinjauan Keuangan



> Di tahun 2015, BRI dapat mempertahankan posisinya sebagai Bank dengan perolehan laba terbesar sejak tahun 2005. Laba konsolidasi yang dibukukan BRI di tahun 2015 meningkat 4,9% dari Rp24,23 triliun di tahun 2014 menjadi Rp25,41 triliun

Pada sub-bab ini, Bank BRI menyajikan uraian analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan di Indonesia. Pada bagian akhir uraian ini, BRI juga menyajikan ringkasan kinerja anak usaha, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari kinerja keuangan Perseroan.

Seluruh materi uraian ini disusun berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian BRI yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (PSS-EY) sesuai dengan Laporan Auditor Independen No. RPC-250/ PSS/2016 tanggal 29 Januari 2016 dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian BRI telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material. Laporan Keuangan Audit Konsolidasian BRI tersebut juga disampaikan sebagai Lampiran dalam Laporan Tahunan ini.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

LAPORAN LABA RUGI

Dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung bagi bisnis perusahaan, BRI masih mencatatkan kinerja keuangan yang sehat. Capaian kinerja tahun 2015 tersebut didukung oleh beberapa hal, antara lain terjaganya kualitas kredit di atas rata-rata industri perbankan, meningkatnya *outstanding* kredit, komposisi kredit yang stabil, dan turunnya biaya dana.

Di tahun 2015, BRI dapat mempertahankan posisinya sebagai Bank dengan perolehan laba terbesar sejak tahun 2005. Laba konsolidasi yang dibukukan BRI di tahun 2015 meningkat 4,9% dari Rp24,23 triliun di tahun 2014 menjadi Rp25,41triliun.

Tabel Laba Rugi	dalam Rp Juta			*Growth* (%)	
	2013	2014	2015	2013-2014	2014-2015
Pendapatan Bunga	57.720.831	73.065.777	83.007.745	26,58	13,61
Pendapatan Bagi Hasil - Syariah	1.740.253	2.056.436	2.426.292	18,17	17,99
Dikurangi: Beban Bunga dan Bonus	(15.354.813)	(23.679.803)	(27.154.270)	54,22	14,67
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - *Netto*	44.106.271	51.442.410	58.279.767	16,63	13,29
Pendapatan Operasional Lainnya	8.348.459	9.299.140	12.409.041	11,39	33,44
Beban Penyisihan Penghapusan Kerugian penurunan nilai atas keuangan dan non-keuangan - *Netto*	(3.947.875)	(5.721.905)	(8.891.305)	44,94	55,39
(Beban) Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi - *Netto*	191	(175)	(844)	(191,62)	382,29
Pembalikan cadangan (beban penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset - non keuangan - *Netto*	1.309	2.721	(8.056)	107,87	(396,07)
Dikurangi: Beban Operasional lainnya	(22.380.778)	(26.715.275)	(31.275.696)	19,37	17,07
Laba Operasional	26.127.557	28.306.916	30.512.907	8,34	7,79
Pendapatan Non Operasional - *Netto*	1.782.489	2.497.196	1.981.111	40,10	(20,67)
Laba Sebelum Pajak	27.910.066	30.804.112	32.494.018	10,37	5,49
Beban Pajak	(6.555.736)	(6.577.511)	(7.083.230)	0,33	7,69
Laba bersih sebelum pos luar biasa	21.354.330	24.226.601	25.410.788	13,45	4,89
Laba Bersih	21.354.330	24.226.601	25.410.788	13,45	4,89

Tabel Laba Rugi Komprehensif	dalam Rp Juta			*Growth* (%)	
	2013	2014	2015	2013-2014	2014-2015
Laba Bersih	21.354.330	24.226.601	25.410.788	13,45	4,89
Pendapatan Komprehensif Lainnya - Bersih setelah Pajak	(1.437.676)	254.919	(538.658)	(117,73)	(311,31)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	19.916.654	24.481.520	24.872.130	22,92	1,60

Tinjauan Keuangan

PENDAPATAN BUNGA

Upaya BRI dalam menjaga kualitas dan mempertahankan komposisi portofolio kredit yang tetap didominasi oleh Kredit Mikro turut mendorong tumbuhnya pendapatan bunga (termasuk didalamnya pendapatan bagi hasil syariah) sebesar 13,7% dari Rp75,12 triliun di tahun 2014 menjadi Rp85,43 triliun di tahun 2015.

Pendapatan bunga Pinjaman dan Surat Berharga merupakan kontributor utama pendapatan bunga dengan porsi 86,7% dan 7,1%. Hal ini wajar melihat portofolio pinjaman dan Surat Berharga mendominasi Aktiva Produktif dengan komposisi 74,3% dan 25,2%. Komposisi pendapatan bunga disajikan lebih rinci dalam tabel berikut:

Tabel Rincian Pendapatan Bunga	dalam Rp Juta					
Komponen	2013		2014		2015	
	Rp juta	%	Rp juta	%	Rp juta	%
Pinjaman	52.117.514	87,65	65.930.652	87,76	74.106.341	86,74
Obligasi Pemerintah (Obligasi rekap)	163.117	0,27	245.878	0,33	242.511	0,28
Efek-efek	2.684.034	4,51	3.458.555	4,60	6.045.007	7,08
Penempatan pada Bank Lain dan BI	1.330.426	2,24	1.372.015	1,83	1.174.692	1,38
Giro pada Bank Indonesia	190.842	0,32	222.584	0,30	247.729	0,29
Lainnya	1.234.898	2,08	1.836.093	2,44	1.191.465	1,39
Syariah	1.740.253	2,93	2.056.436	2,73	2.426.292	2,84
Total Pendapatan Bunga	59.461.084	100	75.122.213	100	85.434.037	100

Di tahun 2015, pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif selain kredit mengalami kenaikan sebesar 23,3%, tercatat sebesar Rp11,33 triliun. Walaupun terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada pendapatan bunga selain kredit, komposisi pendapatan bunga dari kredit relatif tidak mengalami perubahan yaitu dari 87,8% di tahun sebelumnya menjadi 86,7% di tahun 2015. Hal tersebut disebabkan oleh imbal hasil kredit yang lebih tinggi dari aktiva produktif non kredit serta komposisi kredit dengan *yield* tinggi yang stabil.

Strategi BRI dalam mempertahankan pertumbuhan pendapatan bunga di tahun 2015 dimana kondisi perlambatan ekonomi sedang terjadi antara lain melalui ekspansi yang konsisten di segmen Mikro, dan memaksimalkan potensi bisnis Korporasi dengan pemberian kredit yang selektif terutama kepada sektor energi, infrastruktur dan industri agribisnis.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang berkelanjutan, BRI menerapkan berbagai strategi, antara lain dengan memperbaiki kualitas aset dengan menerapkan mitigasi risiko kredit yang lebih ketat dan mempercepat proses penyelesaian kredit yang bermasalah, baik melalui skema restrukturisasi maupun penyelesaian kredit.

BEBAN BUNGA

Di tahun 2015, beban bunga meningkat 14,7% *yoy* dari Rp23,68 triliun di tahun 2014 menjadi Rp27,15 triliun, jauh dibawah peningkatan di tahun 2014 lalu sebesar 54,22% *yoy*. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang turun dari 23,41% di tahun 2014 menjadi 7,50% di tahun 2015.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

Tabel Beban Bunga	dalam Rp Juta					
Komponen	2013		2014		2015	
	Rp miliar	%	Rp miliar	%	Rp miliar	%
Deposito	9.435.407	61,45	16.743.689	70,71	18.929.633	69,71
Tabungan	2.255.230	14,69	2.612.080	11,03	2.897.531	10,67
Giro	1.266.686	8,25	1.283.499	5,42	1.260.610	4,64
Simpanan dari Bank lain & LK lainnya	188.156	1,23	460.538	1,94	911.961	3,36
Surat Berharga yang diterbitkan	99.948	0,65	212.714	0,90	558.479	2,06
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	83.881	0,35	239.564	0,88
Pinjaman yang diterima	222.277	1,45	123.615	0,52	335.113	1,23
Pinjaman Subordinasi	220.786	1,44	215.292	0,91	3.225	0,01
Lain lain	901.733	5,87	949.671	4,01	1.004.984	3,70
Beban Syariah	764.590	4,98	994.824	4,20	1.013.170	3,73
Total Pendapatan Bunga	15.354.813	100	23.679.803	100	27.154.270	100

Melambatnya pertumbuhan Beban Bunga antara lain didukung oleh meningkatnya komposisi Dana Murah dari 52,5% ke 57,8%, membaiknya kondisi likuiditas perbankan, dan penurunan BI *Rate* dari 7,75% menjadi 7,50% pada Februari 2015. Hal tersebut menyebabkan rasio Beban Bunga (*cost of fund*) turun dari 4.38% di tahun 2014 menjadi 4.24% di tahun 2015.

Sebagai strategi jangka panjang dan menengah, BRI berupaya untuk menjaga rasio dana murah diatas 55% dari total Dana Pihak Ketiga, antara lain dengan menggalakkan bisnis *transaction banking* yang terutama menyasar segmen Korporasi (*Wholesale Funding*). Untuk mewujudkan hal tersebut, di akhir tahun 2015, BRI telah membentuk unit kerja baru yaitu Divisi *Transaction Banking*.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

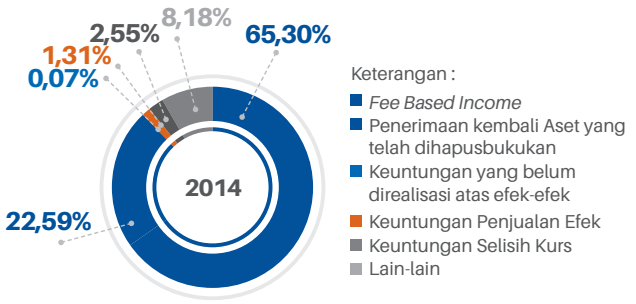
Pada akhir periode buku tahun 2015, BRI membukukan Pendapatan Bunga Bersih sebesar Rp58,28 triliun. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 13,3%, atau lebih rendah dari pertumbuhan pendapatan bunga bersih pada tahun 2014 lalu sebesar 16,63%. Sebagaimana diuraikan diatas, tingginya pertumbuhan pendapatan bunga bersih didorong oleh melambatnya pertumbuhan beban bunga yang disebabkan oleh membaiknya rasio dana murah.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

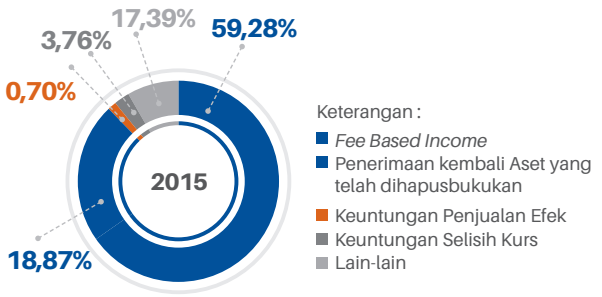
Pendapatan Operasional lainnya di tahun 2015 naik sebesar 33,4% mencapai Rp12,41 triliun dari Rp9,29 triliun di tahun 2014. Dilihat dari struktur pendapatan operasional lainnya tersebut, Pendapatan Jasa (*Fee Based Income*) masih mendominasi dengan komposisi sebesar 59,3%.

Tinjauan Keuangan

Tabel Pendapatan Operasional Lainnya	dalam Rp Juta					
Komponen	2013		2014		2015	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
Fee Based Income	4.862.438	58,24	6.072.460	65,30	7.355.973	59,28
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.948.158	23,34	2.100.676	22,59	2.341.945	18,87
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekap Pemerintah- *Netto*	-	-	6.400	0,07	-	-
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitulasi Pemerintah - *Netto*	78.252	0,94	121.575	1,31	86.485	0,70
Keuntungan Selisih Kurs - *Netto*	477.524	5,72	237.304	2,55	467.167	3,76
Lain-Lain	982.087	11,76	760.725	8,18	2.157.471	17,39
Total Pendapatan Operasional Lainnya	8.348.459	100	9.299.140	100	12.409.041	100



Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya
(%)



Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya
(%)

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

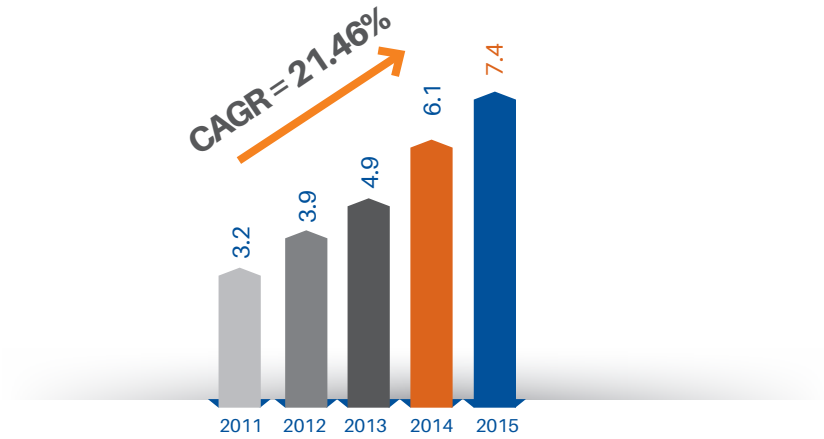
Tinjauan Keuangan

PENDAPATAN JASA (*FEE BASED INCOME*)

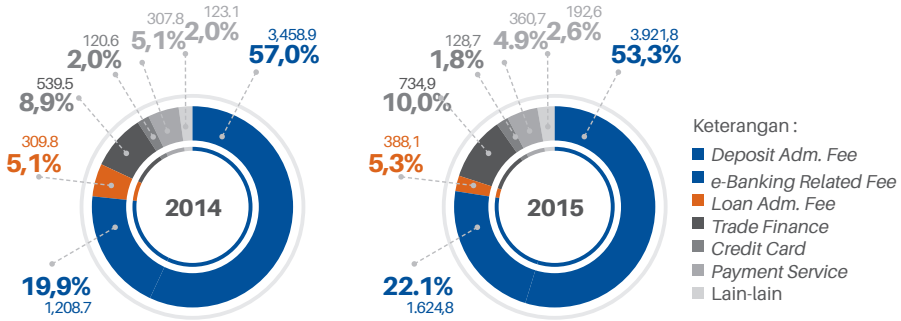
Per 31 Desember 2015, BRI mencatat pertumbuhan *Fee Based Income* (FBI) sebesar 21,14% *yoy*. Sedangkan kontribusi *fee based income* terhadap total pendapatan terus meningkat selama lima tahun terakhir, tercatat pada tingkat 7,63% di tahun 2015 dengan nilai Rp7,35 triliun, naik dari posisi 7,37% di tahun 2014 yang sebesar Rp6,07 triliun.

Kontribusi terbesar FBI di tahun 2015 adalah pendapatan administrasi simpanan dengan posisi mencapai 53,3%, sedikit menurun dari posisi 57,0% di tahun 2014 dari total FBI, senilai Rp3,92 triliun. Penurunan diimbangi dengan kenaikan kontribusi *e-banking* yang mencapai 22,1% sebesar Rp1,62 triliun di tahun 2015, dibandingkan dengan posisi 19,9% di tahun 2014 yang senilai Rp1,21 triliun.

Dengan proporsi FBI terhadap total pendapatan yang saat ini masih dibawah 10%, dikarenakan pendapatan bunga BRI yang cukup besar, BRI akan terus berupaya meningkatkan bisnis Jasa Bank sebagai salah satu sumber pendapatan Bank. Strategi yang akan ditempuh antara lain tetap fokus dalam meningkatkan bisnis jasa *e-banking* di segmen Ritel dan mengembangkan bisnis *Transaction Banking* di segmen Korporasi *(Wholesale),* seiring dengan misi untuk menjadi *payment bank* terkemuka.



Fee Based Income
(Rp triliun)



Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya
(Rp miliar/%)

Tinjauan Keuangan

PENERIMAAN KEMBALI ASSET YANG TELAH DIHAPUSBUKUKAN (PENDAPATAN RECOVERY)

Meskipun pada tahun 2015, kondisi ekonomi domestik cukup *volatile,* BRI berhasil meningkatkan pendapatan *recovery* sebesar 11,5% *yoy* dari Rp2,10 triliun di tahun 2014 menjadi Rp2,34 triliun di tahun 2015. Keberhasilan ini tidak lepas dari peningkatan penghapusbukuan kredit di tahun 2015 sehingga *recovery rate* masih terjaga di kisaran 30-33%.

Selain pendapatan *recovery* yang langsung diterima dari Nasabah, BRI juga menerima pendapatan *recovery* dari perusahaan asuransi penjamin Kredit pada produk Kredit Usaha Rakyat dan Kupedes Rakyat sebesar Rp1,45 triliun yang dibukukan pada Pendapatan Non-Operasional.

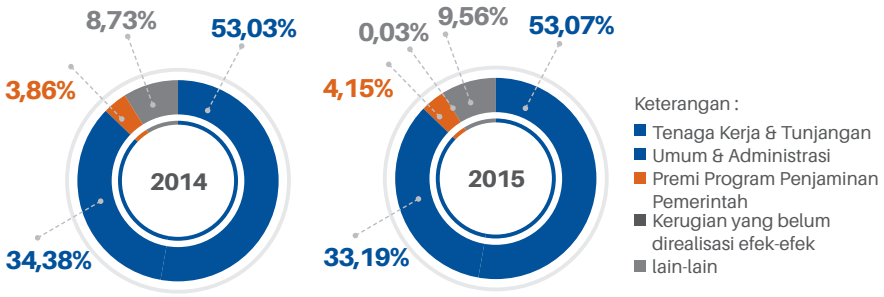
BEBAN OPERSIONAL LAINNYA

Dengan keterbatasan pertumbuhan bisnis di tahun 2015, BRI senantiasa berusaha menjaga tingkat efisiensi operasional dengan juga menjaga pertumbuhan Beban Operasional. Pada akhir tahun 2015, BRI membukukan peningkatan beban operasional lainnya sebesar Rp31,27 triliun, meningkat 17,07% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp26,72 triliun. Peningkatan beban operasional lainnya disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

- Penyaluran Kupedes Rakyat dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dimana Beban Penjaminan Kerugian Kredit-nya dibukukan pada Biaya Operasional Lainnya. Premi Asuransi KUR baru yang mulai disalurkan pada pertengahan Agustus lalu merupakan beban Bank Penyalur.
- Peningkatan Premi OJK dari 3 bps ditahun 2014 menjadi 4.5 bps ditahun 2015.
- Peningkatan Beban Tenaga Kerja terkait Iuran BPJS yang dimulai di tahun 2015 untuk seluruh tenaga kerja baik tetap, kontrak, maupun *outsourcing* dengan jumlah total lebih dari 130 ribu orang.

Tabel Beban Operasional Lainnya	dalam Rp Juta					
Komponen	2013		2014		2015	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
Tenaga Kerja dan Tunjangan	12.231.994	54,65	14.166.422	53,03	16.599.158	53,07
Umum dan Administrasi	7.518.886	33,60	9.184.155	34,38	10.380.547	33,19
Premi Program Penjaminan Pemerintah	911.957	4,07	1.030.657	3,86	1.296.475	4,15
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah-*Netto*	13.208	0,06	-	-	10.945	0,03
Lain-lain	1.704.733	7,62	2.334.041	8,73	2.988.571	9,56
Total Beban Operasional Lainnya	22.380.778	100	26.715.275	100	31.275.696	100

Tinjauan Keuangan



Komposisi Beban Operasional Lainnya
(Dalam %)

LABA OPERASIONAL SEBELUM BIAYA PROVISI (PPOP)

Laba Operasional sebelum Biaya Provisi menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan operasi (rentabilitas). Per 31 Desember 2015, BRI membukukan laba operasi sebelum Biaya Provisi sebesar Rp17,07 triliun. Jumlah ini meningkat 15,83% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp28,36 triliun.

BIAYA PROVISI (CREDIT COST)

BRI menyadari bahwa aspek kualitas kredit masih menjadi tantangan sampai dengan tahun depan (2016) yang terlihat dari peningkatan rasio Kredit Bermasalah (NPL) dari 1,78% pada tahun 2014 menjadi 2,10% di akhir tahun 2015. Untuk menjaga tingkat kehati-hatian, BRI memilih untuk membentuk pencadangan kerugian penurunan nilai kredit yang lebih besar. Oleh karena itu Beban Provisi naik 55,59% dari Rp5,72 triliun di tahun 2014 menjadi Rp8,90 triliun di tahun 2015, atau rata-rata *Credit Cost* tahunan di kisaran 1,6% sampai dengan 1,7%. Dengan peningkatan Beban Provisi tersebut, BRI berhasil menjaga rasio penutupan kerugian kredit bermasalah (NPL *Coverage Ratio*) di kisaran 150% pada akhir tahun 2015.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Seiring dengan peningkatan pendapatan, pada tahun 2015 beban pajak penghasilan BRI meningkat sebesar 7,69% menjadi Rp7,08 triliun. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, BRI telah memenuhi persyaratan pembayaran tarif pajak tunggal sebesar 20%.

LABA TAHUN BERJALAN

Melalui penghitungan beban pajak penghasilan, pada tahun 2015 laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp25,41 triliun, meningkat 4,89% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp24,23 triliun.

LABA BERSIH

Pada tahun 2015, BRI membukukan Laba Bersih sebesar Rp25,41 triliun, atau meningkat 4,89% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp24,23 triliun. Pertumbuhan Laba Bersih tersebut menunjukkan kinerja yang sehat mengingat kondisi perekonomian di tahun 2015 cukup menantang yang diwarnai dengan struktur anggaran pemerintah yang defisit dan berbagai tekanan dari perekonomian dunia.

(BEBAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Pada tahun 2015, BRI membukukan beban komprehensif lain sebesar Rp538,6 miliar. Pencatatan ini terutama dikarena pada tahun tersebut BRI menanggung kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual sebesar Rp1,26 triliun.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF

Dengan memperhitungkan beban komprehensif tersebut, maka total laba komprehensif BRI di tahun 2015 adalah sebesar Rp24,87triliun atau meningkat 1,60% dari posisi Rp24.48triliun di tahun 2014.

Tinjauan Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET

Tabel Komposisi Aset				dalam Rp Juta	
Ringkasan Neraca	2013	2014	2015	*Growth* (%)	
				2013-2014	2014-2015
Kas	19.171.778	22.469.167	28.771.635	17,20	28,05
Giro pada Bank Indonesia	40.718.495	51.184.429	61.717.798	25,70	20,58
Giro dan Penempatan pada bank lain - *Netto*	45.742.003	72.615.882	58.570.756	58,75	(19,34)
Surat berharga yang dimiliki - *Netto*	66.039.800	133.700.040	132.999.555	102,45	(0,52)
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	4.511.419	4.303.596	3.815.958	(4,61)	(11,33)
Kredit yang diberikan	448.344.856	510.696.841	581.094.544	13,91	13,78
CKPN Kredit -/-	(15.418.096)	(16.162.795)	(17.514.435)	4,83	8,36
Penyertaan - *Netto*	222.851	251.573	269.130	12,89	6,98
Aset Tetap - *Netto*	3.972.612	5.917.470	8.039.280	48,96	35,86
Tagihan Derivatif - *Netto*	4.981	536	-	(89,24)	(100)
Tagihan Akseptasi - *Netto*	3.679.684	6.525.688	5.163.471	77,34	(20,87)
Aset Pajak Tangguhan	2.188.506	1.688.872	1.983.774	(22,83)	17,46
Aset Lain	7.004.037	8.792.891	13.514.846	25,54	53,70
Total Aset	626.182.926	801.984.190	878.426.312	28,09	9,53

Pada tahun 2015, aset BRI meningkat 9,5% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp801,98 triliun menjadi Rp878,43 triliun yang disertai dengan peningkatan Dana Berbiaya sebesar 8,5%.

KOMPOSISI ASET

Peningkatan aset terutama didorong oleh peningkatan *outstanding* pinjaman sebesar Rp510,70 triliun dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp581,09 triliun. Dengan pertumbuhan tersebut, maka komposisi Kredit terhadap *Gross* Aktiva Produktif naik dari 70,1% menjadi 74,3%.

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas aset, sehingga selain didukung oleh Dana Berbiaya sebesar Rp57,8 triliun, kenaikan *outstanding* pinjaman sebesar Rp70,4 triliun juga bersumber dari realokasi dari Aset Produktif non-Pinjaman.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Selama tahun 2015, BRI membukukan peningkatan outstanding kredit sebesar Rp70,40 trilliun atau pertumbuhan tahunan sebesar 13,8%. Pertumbuhan Kredit tersebut mayoritas terjadi di segmen Mikro sebesar Rp24,37 triliun dan Korporasi sebesar Rp25,05 triliun, seiring dengan komitmen BRI dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil, serta memaksimalkan potensi pada bisnis yang terkait dengan pembangunan infrastruktur dalam negeri.

Meskipun pinjaman segmen Korporasi tumbuh cukup tinggi dengan pertumbuhan tahunan sebesar 19,09%. Portofolio pinjaman BRI tidak banyak berubah dibandingkan dengan tahun 2014. Total proporsi *outstanding* pinjaman segmen Korporasi dan BUMN secara total masih dikisaran 27,7% sehingga tidak terjadi penurunan produktivitas kredit selama tahun 2015, selain itu komposisi portofolio pinjaman UMKM terhadap total pinjaman masih terjaga dikisaran 72,32%

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

Tabel Kredit yang Diberikan - Menurut Mata Uang				dalam Rp Juta	
Segmen	2013	2014	2015	*Growth* (%)	
				2013-2014	2014-2015
Mikro	142.266.742	164.054.180	188.428.179	15,31	14,86
Rupiah	142.266.742	164.054.180	188.428.179	15,31	14,86
Valas	-	-	-	-	-
Ritel	181.854.338	199.828.590	219.785.772	9,88	9,99
Rupiah	171.286.336	190.408.020	212.380.275	11,16	11,54
Valas	10.568.002	9.420.570	7.405.497	(10,86)	(21,39)
Korporasi	110.195.386	131.214.518	156.266.587	19,07	19,09
Rupiah	72.495.929	85.636.668	105.359.977	18,13	23,03
Valas	37.699.457	45.577.850	50.906.610	20,90	11,69
Total Kredit Non Pembiayaan dan Piutang Syariah	434.316.466	495.097.288	564.480.538	13,99	14,01
Rupiah	386.049.007	440.098.868	506.168.431	14,00	15,01
Valas	48.267.459	54.998.420	58.312.107	13,95	6,03
Pembiayaan dan Piutang Syariah	14.028.390	15.599.553	16.614.006	11,20	6,50
Total Kredit yang Diberikan	448.344.856	510.696.841	581.094.544	13,91	13,78

KREDIT BERDASARKAN SEGMEN				
	2013	2014	2015	*Growth* (%) 2014-2015
Ritel	181.854.338	199.828.590	219.785.772	9,99
Mikro	142.266.742	164.054.180	188.428.179	14,86
Korporasi	110.195.386	131.214.518	156.266.587	19,09
Jumlah Kredit	434.316.466	495.097.288	564.480.538	14,01
CKPN	(15.171.736)	(15.886.145)	(17.162.183)	8,03
Jumlah Kredit setelah dikurangi CKPN	419.144.730	479.211.143	547.318.355	14,21

KREDIT BERDASARKAN JENIS				
	2013	2014	2015	*Growth* (%) 2014-2015
Kupedes	132.131.803	152.905.930	178.759.239	16,91
Modal Kerja	146.719.136	166.174.398	181.546.071	9,25
Konsumsi	74.649.615	82.118.614	89.621.859	9,14
Investasi	49.859.161	66.629.483	88.058.790	32,16
Program	10.594.551	7.259.617	7.064.037	(2,69)
Sindikasi	20.308.116	19.958.889	19.384.044	(2,88)
Karyawan kunci	54.084	50.357	46.498	(7,66)
Jumlah Kredit	434.316.466	495.097.288	564.480.538	14,01
CKPN	(15.171.736)	(15.886.145)	(17.162.183)	8,03
Jumlah Kredit setelah dikurangi CKPN	419.144.730	479.211.143	547.318.355	14,21

Tinjauan Keuangan

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

Sebagaimana ulasan pada Biaya Provisi, BRI masih menjaga Rasio Penutupan Atas Kredit Bermasalah (NPL *Coverage Ratio*) pada kisaran 150%, sehingga nilai beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (CKPN) BRI mengalami peningkatan sebesar Rp1,28 triliun atau naik 8,03%, mencapai Rp17,16 triliun dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan CKPN ini antara lain disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit, dan kenaikan tingkat NPL yang juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Indonesia yang relatif fluktuatif.

Metodologi perhitungan pencadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut lebih lanjut dibahas di bagian Manajemen Risiko.

PENGHAPUSAN ASET KREDIT DAN PEROLEHAN KEMBALI (PENDAPATAN *RECOVERY*)

Penghapusbukuan kredit dilakukan terhadap kredit yang sudah dilakukan restrukturisasi dan usaha penyelesaian lainnya akan tetapi karena kondisi ekonomi yang mengalami penurunan maka potensi penyelamatan kredit sudah tidak memungkinkan lagi.

Selama tahun 2015, BRI melakukan penghapusan aset kredit sebesar Rp7,82 triliun atau naik 39,07% dibandingkan posisi tahun 2014 sebesar Rp5,62 triliun. Dari penghapusan aset kredit tersebut, sebesar 96,6% berasal dari pinjaman Mikro dan Ritel Komersial, seiring dengan program percepatan restrukurisasi dan penyelesaian kredit bermasalah yang dimulai sejak awal triwulan 3 di tahun 2015.

Dengan naiknya penghapusan asset kredit bermasalah, tingkat NPL Mikro terjaga di level 1,13% dan Ritel Komersial di level 2,90%. Selain itu, pendapatan *Recovery* yang dihasilkan meningkat dari Rp2,10 triliun di tahun 2014 menjadi Rp2,34 triliun di tahun 2015, atau naik 11,5% *yoy*, sehingga tingkat pengembalian (*Recovery Rate*) terjaga diatas 30%. Rincian Pendapatan *Recovery* telah dibahas sebelumnya di bagian Laporan Laba Rugi.

Kas dan Giro pada BI

Selaras dengan kinerja pertumbuhan usaha Bank, didukung berbagai inisiatif penghimpunan dana pihak ketiga, maka posisi kas di akhir tahun 2015 meningkat 28,05% dari Rp22,47 triliun menjadi sebesar Rp28,77 triliun. Selain itu, Giro pada BI naik 20,58% dari Rp51,18 triliun di tahun 2014 menjadi Rp61,72 triliun di tahun 2015. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, BRI harus memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 7,5%. Saldo Giro pada BI tersebut telah mempresentasikan GWM Rupiah sebesar 9,31% dan GWM valas sebesar 8,43%, sehingga telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan 19,34% dari posisi tahun 2014 menjadi Rp58,57 triliun pada akhir tahun 2015. Penurunan tersebut merupakan bagian dari strategi peningkatan produktivitas aset melalui realokasi portofolio ke aset *yield* yang lebih tinggi.

Efek-efek

Portofolio efek-efek atau surat berharga yang dimiliki relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,52% dari Rp133,7 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp133,0 triliun pada tahun 2015. Surat Berharga yang dimiliki BRI mayoritas merupakan obligasi pemerintah dengan komposisi *Hold to Maturity* (HTM) sebesar 67% dari total portofolio.

Obligasi Rekap Pemerintah

Pada akhir tahun 2015, BRI mencatatkan kepemilikan obligasi rekap pemerintah sebesar Rp3,82 triliun atau mengalami penurunan sebesar 11,33% dibandingkan posisi tahun 2014 yang sebesar Rp4,30 triliun. Penurunan tersebut dikarenakan jatuh tempo sebesar Rp500 miliar dan penilaian wajar berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara/pedagang efek.

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki BRI adalah sebagai berikut:

Tinjauan Keuangan

Obligasi Rekap Pemerintah Berdasarkan Suku Bunga		dalam Rp Juta	
Jenis Suku Bunga	2013	2014	2015
Suku Bunga Mengambang (*Variable Rate*)	4.511.42	4.303.60	3.815.958

Penyertaan Saham

Di tahun 2015, penyertaan saham BRI mencapai Rp269,13 miliar, meningkat 6,98% dari posisi tahun 2014 sebesar Rp251,57 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan nilai tercatat PT BTMU-BRI *Finance* dari Rp249,63 miliar di tahun 2014 menjadi sebesar Rp262,89 miliar di tahun 2015 sebagai hasil akumulasi atas bagian laba *netto*.

Rincian penyertaan per 31 Desember 2015, adalah:

- PT BTMU-BRI *Finance* (dahulu PT UFJ BRI *Finance*): Rp262,89 miliar
- PT Kelola Jasa Artha: Rp2.560 juta
- PT Bringin Gigantara (Pihak berelasi): Rp1.240 juta
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia: Rp900 juta
- PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia: Rp536 juta
- PT Jakarta *Kyoei Medical Center*: Rp220 juta
- PT Pemeringkat Efek Indonesia: Rp210 juta
- PT Yayasan Asuransi Indonesia: Rp200 juta
- BPR Toelongredjo Dasa Nusantara: Rp77 juta
- BPR Tjoekir Dasa Nusantara: Rp77 juta
- BPR Toelangan Dasa Nusantara: Rp66 juta
- PT Merapi Gelanggang Wisata: Rp50 juta
- BPR Cinta Manis Agroloka: Rp35 juta
- PT Sukapraja *Golf*: Rp25 juta
- BPR Bungamayang Agroloka: Rp23 juta
- PT Aplikanusa Lintasarta: Rp20 juta

Penilaian atas penurunan nilai penyertaan dilakukan secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai, dan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua penyertaan diklasifikasikan "Lancar". Dengan keyakinan bahwa penyertaan saham dapat diperoleh kembali, maka tidak dibentuk pencadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tahun 2015, BRI telah menerima dividen tunai dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp391 juta dan Rp3 juta, sedangkan tahun 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia sebesar Rp21 juta.

Aset Tetap

Guna mewujudkan cita-cita untuk menjadi *payment bank* terkemuka di Indonesia, Bri terus melakukan ekspansi jaringan. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah aset tetap BRI tahun 2015 sebesar 26,80% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp11,58 triliun menjadi Rp14,69 triliun.

Pada akhir tahun 2015, persentase nilai satelit dalam pengembangan terhadap nilai kontrak adalah sebesar ±74%. Proyek satelit (BRIsat) tersebut telah sampai pada tahap pemasangan *tower* (*alignment*) yang diikuti serangkaian pengujian diantaranya *vibration test, dynamic test, Compact Antenna Test Range* (CATR) dan *final performance* test. BRIsat dijadwalkan untuk diluncurkan antara tanggal 24 Mei 2016 sampai dengan 24 Juni 2016.

Aset Lain-lain

Jumlah total aset lain-lain bersih tahun 2015 meningkat 53,70% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp8,79 triliun menjadi Rp13,51 triliun. Peningkatan aset lain-lain terutama karena peningkatan uang muka pajak sebesar 255,05% dari Rp724 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp2,57 triliun, terutama dikarenakan adanya selisih perhitungan pada pos beban CKPN yang akan diselesaikan dengan Direktorat Jenderal Pajak.

Tinjauan Keuangan

LIABILITAS

Tabel Komponen Liabilitas			dalam Rp Juta		
Ringkasan Neraca	2013	2014	2015	*Growth* (%)	
				2013-2014	2014-2015
Simpanan Nasabah	504.281.382	622.321.846	668.995.379	23,41	7,50
Giro	79.336.951	90.052.180	114.367.088	13,51	27,00
Tabungan	212.996.625	236.394.994	272.470.992	10,99	15,26
Deposito	211.947.806	295.874.672	282.157.299	39,60	(4,64)
Liabilitas Segera	5.065.527	7.043.772	5.138.562	39,05	(27,05)
Simpanan dari bank lain	3.691.220	8.655.392	11.165.073	134,49	29,00
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	15.456.701	11.377.958	-	(26,39)
Pinjaman diterima	9.084.913	24.986.862	35.480.358	175,04	42,00
Pinjaman Subordinasi	2.097.024	77.582	56.468	(96,30)	(27,22)
Liabilitas Lainnya	22.306.261	25.736.201	33.085.335	15,38	28,55
Total Liabilitas	546.526.327	704.278.356	765.299.133	28,86	8,66

Pada tahun 2015, total Liabilitas BRI mencapai Rp765,30 triliun atau meningkat Rp61,02 triliun dengan pertumbuhan tahunan sebesar 8,66% dibandingkan tahun 2014. Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan pertumbuhan Aset, peningkatan Liabilitas terutama didorong oleh kenaikan Simpanan Nasabah atau Dana Pihak Ketiga sebesar Rp46,67 triliun.

Komposisi Liabititas

Sebagai bank dengan jumlah jaringan kerja yang terbesar dan tersebar di Indonesia, struktur liabilitas BRI didominasi oleh Dana Pihak Ketiga seperti terlihat pada rincian table dibawah ini:

Struktur Liabilitas (%)	2013	2014	2015
Dana Pihak Ketiga	92,27	88,36	87,42
Liabilitas segera	0,93	1,00	0,67
Simpanan dari Bank Lain	0,68	1,23	1,46
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2,19	1,49
Pinjaman diterima	1,66	3,55	4,64
Pinjaman Subordinasi	0,38	0,01	0,01
Liabilitas Lainnya	4,08	3,65	4,32
Total Liabilitas	100	100	100

Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2015, Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun BRI tercatat sebesar Rp669 triliun. Jumlah ini meningkat Rp46,67 triliun atau tumbuh 7,50% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp622,32 triliun. Hal menggembirakan pada tahun 2015 adalah pertumbuhan Dana Murah diatas pertumbuhan total Dana Pihak Ketiga yang mencapai 18,5%.

Pertumbuhan dana murah tersebut bersumber dari Giro dan Tabungan dengan kenaikan masing-masing Rp24.31 triliun dan Rp36,08 triliun selama tahun 2015, sehingga komposisi Dana Murah meningkat dari 52,46% ke 57,82%. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan dalam menurunkan Beban Bunga dalam menjaga tingkat profitabilitas bank sehingga Rasio Biaya Dana turun dari 52,46% di tahun 2014 ke 57,82% di tahun 2015.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

DANA PIHAK KETIGA					
Simpanan Nasabah	2013	2014	2015	Perubahan	*Growth* (%)
Giro	78.666.064	89.430.267	113.429.343	23.999.076	26,84
GiroWadiah	670.887	621.913	937.745	315.832	50,78
Tabungan	210.234.683	232.722.519	268.058.865	35.336.346	15,18
Tabungan Wadiah	2.480.554	3.298.659	3.715.929	417.270	12,65
Tabungan Mudharabah	281.388	373.816	696.198	322.382	86,24
Deposito Berjangka	201.585.766	283.457.544	267.884.404	(15.573.140)	(5,49)
Deposito Berjangka Mudharabah	10.362.040	12.417.128	14.272.895	1.855.767	14,95
Total Simpanan Nasabah	504.281.382	622.321.846	668.995.379	46.673.533	7,50
Komposisi Giro dan Tabungan/ CASA	57,97%	52,46%	57,82%		
Komposisi Deposito	42,03%	47,54%	42,18%		

Deposito turun 4,6% *yoy* dibandingkan tahun 2014 dari Rp295,87 triliun menjadi Rp282,16 triliun. Turunnya *volume* Deposito pada Dana Pihak Ketiga tersebut tidak terlepas dari strategi yang diambil oleh Perseroan dalam meningkatkan efisiensi Beban Bunga untuk menjaga tingkat profitabilitas Marjin Bunga Bersih (NIM).

BRI masih optimis bahwa penyerapan dana masyarakat melalui Deposito relatif lebih mudah dilakukan seperti yang terjadi pada saat kondisi likuiditas perbankan mengetat, di tahun 2014. Hal ini tidak terlepas dari dukungan sebaran unit kerja BRI yang lebih dari 10 ribu *outlets* diseluruh Indonesia.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas BRI kepada pihak lain yang harus segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa transaksi yang masuk ke dalam pos ini adalah titipan penyaluran dana siswa, titipan *advance payment*, titipan ATM & kartu kredit, titipan setoran pajak, titipan asuransi, titipan pinjaman kelolaan, titipan setoran kliring, titipan pengiriman uang, dan lain-lain.

Pada akhir tahun 2015, liabilitas segera BRI mengalami penurunan sebesar 27,05% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp7,04 triliun menjadi Rp5,14 triliun. Penurunan liabilitas segera tersebut terutama dikarenakan berhentinya penyaluran dana siswa melalui BRI pada tahun 2015 dari saldo akhir tahun 2014 sebesar Rp1,83 triliun.

Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Lainnya

Di akhir tahun 2015, simpanan dari bank lain dan lembaga lainnya adalah sebesar Rp11,16 triliun, naik dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp8,66 triliun. Simpanan dari bank lain dan lembaga lainnya terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, *interbank call money* maupun *deposit on call*. Pos ini digunakan untuk transaksi antar bank dalam rangka operasional dan manajemen likuiditas.

Pinjaman yang Diterima

Pada tahun 2015, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp35,48 triliun. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 42,00% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp24,99 triliun. Kenaikan saldo pinjaman yang diterima antara lain bersumber dari:

1. Fasilitas *Club Deal Loan* sebesar USD550 juta
2. Pinjaman dari *China Development Bank Corporation* sebesar USD1 miliar untuk pembiayaan proyek infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang serta transaksi lintas batas antara Indonesia dengan China.
3. Pinjaman dari *The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ* sebesar USD100 juta.

Pinjaman Subordinasi

Total pinjaman subordinasi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 27,22% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp77,58 miliar menjadi Rp56,47 miliar. Jumlah ini merupakan pinjaman *two step loan* yang didapatkan BRI dari Pemerintah yang dananya bersumber dari *Asian Development Bank* (ADB), *International Bank for Reconstruction and Development* (IBRD), *International Fund for Agricultural Development* (IFAD), *United States Agency for International Development* (USAID) dan *Islamic Development Bank* (IDB).

Tinjauan Keuangan

Liabilitas Lainnya

Pos ini terdiri dari liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, utang pajak, surat berharga yang diterbitkan, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, dan liabilitas lain-lain. Pada tahun 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap 1 dengan nilai Rp2,99 triliun. Jumlah tersebut merupakan jumlah setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp5.321 pada tanggal 31 Desember 2015.

Pada tahun 2015, nilai liabilitas lainnya naik 60,80% dari Rp15,56 triliun di tahun 2014 menjadi 25,02 triliun.

EKUITAS

Tabel Ekuitas — dalam Rp Juta

Komponen	2013	2014	2015	*Growth* (%) 2013-2014	*Growth* (%) 2014-2015
Modal Saham	6.167.291	6.167.291	6.167.291	-	-
Tambahan Modal disetor - bersih	2.773.858	2.773.858	2.773.858	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	82.083	56.468	49.069	(31,21)	(13)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	(727.644)	(198.888)	(1.145.471)	(72,67)	475,94
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti-*Netto*	375.345	124.147	541.468	(66,92)	336,15
Modal Saham diperoleh kembali (Saham *Treasury*)	-	-	(2.286.375)	-	100
Total saldo laba	70.740.908	88.607.774	106.733.021	25,26	20,46
Total ekuitas yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Induk	79.411.841	97.530.650	112.832.861	22,82	15,69
Kepentingan non pengendali	162.465	175.184	294.318	7,83	68,01
Total Ekuitas	79.574.306	97.705.834	113.127.179	22,79	15,78

Pada akhir tahun 2015, proporsi liabilitas dan ekuitas BRI untuk mendanai aset masing-masing sebesar 87,12% dan 12,88%. Total aset tumbuh 9,53%, sedangkan liabilitas mengalami pertumbuhan 8,66%, dan ekuitas tumbuh 15,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal masih menjadi sumber dana utama ekspansi binis BRI.

Pada tahun 2015, ekuitas meningkat sebesar Rp15,42 triliun atau tumbuh 15,8% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp97,71 triliun menjadi Rp113,13 triliun. Peningkatan tersebut bersumber dari peningkatan laba tahun berjalan sebesar Rp18,12 triliun atau 20,5% dibandingkan tahun 2014 menjadi Rp106,73 triliun sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2015 mengenai rasio pembayaran deviden (DPO) sebesar 30%.

Selain itu, pada pos Ekuitas juga terdapat pos baru berupa Saham *Treasury* (*Treasury Stock*) dari hasil eksekusi program *Share Buyback* yang telah dilakukan sepanjang Oktober 2015 sampai dengan 31 Desember 2015. Program ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian Ikhtisar Saham. Saham *Treasury* tersebut rencananya akan digunakan untuk mendukung program *Management and Employee Stock Allocation* (MESA) dengan persetujuan RUPST 2016.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

LAPORAN ARUS KAS

Tabel Arus Kas			Dalam Rp Juta
Jenis Suku Bunga	2013	2014	2015
Kas Bersih yang diperoleh dari Kegiatan Operasi	4.399.086	75.822.636	45.544.908
Kas Bersih yang digunakan untuk Kegiatan Investasi	(9.144.971)	(24.649.614)	(56.704.530)
Kas Bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) dari Kegiatan Pendanaan	(2.579.081)	9.504.649	1.804.324

Jumlah kas dan setara kas pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,4% atau Rp9,34 triliun dibanding jumlah pada akhir tahun 2014 atau awal tahun 2015 yang sebesar Rp172,73 triliun menjadi Rp163,39 triliun. Penurunan tersebut terjadi pada pos Giro dan Penempatan pada bank lain yang konsisten dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan produkitivitas aset dalam rangka menjaga Marjin Bunga Bersih (NIM).

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI

Perubahan arus kas dari kegiatan operasi menunjukkan bahwa operasional BRI masih dalam kondisi yang sehat dengan kenaikan arus kas dari operasi (sebelum perubahan asset dan liabilitas operasi) dari Rp31,23 triliun di tahun 2014 menjadi Rp38,97 triliun di tahun 2015. Pendapatan yang diterima dalam bentuk Kas mencapai Rp82,59 triliun yang diakui oleh BRI dalam Laporan Laba Rugi. Selain Pendapatan bunga, investasi dan syariah, BRI juga menerima pendapatan dalam bentuk Kas yang berupa pendapatan *Recovery* sebesar Rp2,35 triliun sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada pembahasan CKPN.

Posisi Kas *Netto* yang diperoleh dari Kegiatan Operasi menurun dari Rp75,82 triliun di tahun 2014 menjadi Rp45,54 triliun di tahun 2015. Aktivitas operasi yang paling dominan dalam mempengaruhi arus kas untuk kegiatan operasi adalah penurunan penghimpunan dana dari Deposito Berjangka sebesar Rp15,57 triliun. Hal ini sejalan dengan strategi BRI dalam meningkatkan rasio dana murah untuk menjaga profitabilitas sebagaimana telah diuraikan sebelumnya pada pembahasan Beban Bunga.

ARUS KAS UNTUK KEGIATAN INVESTASI

Jumlah kas yang digunakan untuk mendukung aktivitas investasi selama tahun 2015 adalah sebesar Rp56,70 triliun, naik 130,0% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp24,65 triliun. Sejalan dengan strategi untuk meningkatkan produktivitas aset, BRI membukukan kenaikan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp53,44 triliun. Selain itu, BRI juga menggunakan kas untuk membeli aset tetap sebesar Rp3,28 triliun.

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

Pada aktivitas pendanaan, selama tahun 2015 BRI membukukan pengeluaran kas sebesar Rp9,58 triliun. Jumlah tersebut digunakan untuk melakukan pembayaran atas pembayaran deviden sebesar Rp7,27 triliun, pembelian kembali saham beredar (*Treasury* Stock) sebesar Rp2,29 triliun serta membayar pinjaman subordinasi sebesar Rp21,11 miliar.

Kendati demikian, pengeluaran kas juga diimbangi dengan kas masuk dari penerimaan pinjaman dan *proceed* atas surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp11,38 triliun.

Tinjauan Keuangan

RASIO KEUANGAN

Tabel Rasio Keuangan*			dalam (%)
Uraian	2013	2014	2015
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,99	18,31	20,59
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,06	1,09	1,33
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,28	1,26	1,57
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,90	2,40	2,37
NPL *gross*	1,55	1,69	2,02
NPL *nett*	0,31	0,36	0,52
Return on Asset (ROA)	5,03	4,73	4,19
Return on Equity (ROE)	34,11	31,19	29,89
Netto Interest Margin (NIM)	8,55	8,51	8,13
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	60,58	65,42	67,96
Capital Efficiency Ratio (CER)	42,13	43,14	43,81
Loan to Deposit (LDR)	88,54	81,68	86,88
Kepatuhan (*Compliance*)			
1. a. Persentase pelanggaran BMPK			
i. Pihak terkait	0,00	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00	0,00
b. Persentase pelampauan BMPK			
i. Pihak terkait	0,00	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00	0,00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)			
a. GWM Utama Rupiah	8,02	8,07	9,31
b. GWM Valuta Asing	8,00	8,00	8,43
3. Posisi Devisa *Netto* (PDN) secara keseluruhan	3,15	3,86	2,33

Rasio Keuangan secara umum akan dibagi dalam 3 pembahasan yaitu:
- Kemampuan membayar Kewajiban
- Rasio Produktivitas
- Rasio Efisiensi

KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN

Dalam industri perbankan, kemampuan sebuah bank dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat dilihat dari perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas. Kedua kelompok rasio tersebut terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Kolektibilitas, dan Rasio Kecukupan Modal.

Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR)

BRI merupakan salah satu bank dengan portofolio bisnis yang dominan pada fungsi intermediasi di sektor riil. Selain terlihat dari proporsi Kredit yang mendominasi Aktiva Produktif, Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) BRI juga dijaga di level optimal yaitu 86,88%. Dibandingkan dengan tahun 2014, LDR di tahun 2015 sedikit meningkat. Hal ini sesuai dengan strategi BRI dalam meningkatkan tingkat produktivitas mengingat angka LDR tersebut masih berada dalam toleransi dari target internal yang ditetapkan antara 85% sampai dengan 92%.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

Loan to Funding Ratio (LFR)

Melalui Peraturan OJK No 42/POJK.03/2015, BRI wajib melaporkan rasio Pinjaman terhadap Pendaanaan. Pendanaan yang dimaksud adalah Simpanan Nasabah dan Surat Berharga yang diterbitkan yang dimiliki oleh Pihak Ketiga non-Bank dan dapat diperjualbelikan. Tingkat LFR BRI di tahun 2015 mencapai 86.57%, angka tersebut sedikit dibawah LDR dikarenakan Surat Berharga yang diterbitkan BRI yang dimiliki oleh Pihak Ketiga non-Bank dan dapat diperjualbelikan, yang dimasukkan dalam perhitungan LFR adalah:

- *Global Bond* berdenominasi USD senilai Rp6,85 triliun
- Obligasi Penawaran Umum Berkelanjutan Tahap 1 sebesar Rp3 triliun

Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas

Rasio *Non Performing Loan*/NPL

BRI senantiasa menjaga kualitas aset kredit di level yang baik. Impelementasi Manajemen Risiko dijalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan senantiasa dilakukan pemantauan. Hal ini terlihat dari NPL BRI secara total, NPL BRI tahun 2015 berada pada level yang terjaga baik yaitu 2,10%.

PERKEMBANGAN NPL			dalam Rp Juta
	2013	2014	2015
Total Kredit yang diberikan	448.344.856	510.696.841	581.094.544
Total Kredit *Performing*	441.045.021	510.617.269	568.910.408
Total Kredit *Non Performing*	7.299.835	9.079.572	12.184.136
NPL (*gross*)	1,63%	1,78%	2,10%

Dari sisi nominal, NPL BRI mengalami kenaikan sebesar 34,2% dibandingkan tahun 2014 dan Rasio NPL naik dari 1,78% menjadi 2,10% di tahun 2015 atau naik 320 bps. namun demikian NPL *Coverage Ratio* masih terjaga di 151,15%, sehingga rasio kredit bermasalah masih terjaga ditingkat risiko yang masih dapat ditolerir.

Pencapaian rasio NPL tersebut tidak terlepas dari upaya manajemen dalam menjaga kualitas kredit melalui program ***The Lower The Better*** yang dimulai pada awal triwulan 3 2015. Program ini dilakukan dengan menerjunkan 100 Account Officer khusus di 100 Kantor Cabang dengan tingkat NPL terbesar di seluruh Indonesia.

Selain melakukan pemantauan dan evaluasi lapangan, tim ini juga bertugas memberikan rekomendasi langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalisir timbulnya risiko kredit, antara lain melalui:

- Percepatan proses restrukturisasi Kredit.
- Percepatan proses penyelesaian Kredit (Lelang Agunan, dll)

Melihat kesuksesan program tersebut, manajemen berencana untuk melanjutkannya di tahun 2016 dengan cakupan jumlah Kantor Cabang yang lebih banyak.

Rasio NPL *Coverage*

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul atas kredit bermasalah. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, NPL *Coverage Ratio* terjaga di posisi 151,15% di tahun 2015. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rupiah NPL dicadangkan sebesar Rp1.50.

Tinjauan Keuangan

Rasio Kecukupan Modal*

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan profil risiko BRI masing-masing per tanggal 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2015, yaitu di level 2 (*satisfactory*), maka minimum CAR per 30 Desember 2015 ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tahun 2015, Rasio Total keseluruhan kelompok modal BRI tercatat 20,59%, naik dari 18,31% pada tahun 2014. Tingkat CAR tersebut menunjukkan bahwa BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal. Kenaikan rasio CAR di tahun 2015 tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan BRI dalam menanggung risiko semakin meningkat.

Ketentuan yang digunakan dalam perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) antara lain:

- Risiko Kredit dihitung menggunakan metode *Standardized Approach* Basel II. Yang mengacu kepada SE BI No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.
- Risiko pasar dihitung berdasarkan pendekatan Standard sesuai SE BI No.14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.
- Risiko Operasional menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* sesuai SE BI No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.
- CAR dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Perhitungan CAR pada tanggal 31 Desember 2015 mengacu kepada No. 15/12/PBI/2013 sedangkan perhitungan CAR pada tanggal 31 Desember 2014 mengacu kepada PBI No. 14/18/PBI/2012.
- Sejak tanggal 24 Agustus 2015, Perhitungan ATMR Risiko Kredit diselaraskan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati-Hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum. Dalam ketentuan tersebut diatur perubahan perhitungan bobot risiko kredit sebagai berikut:
  - Bobot risiko untuk kredit konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal (KPR) atau apartemen (KPA) atau kredit konsumsi dengan agunan berupa rumah tinggal atau apartemen dengan syarat tertentu ditetapkan paling rendah sebesar 35%
  - Bobot risiko untuk KPR yang merupakan program Pemerintah dengan syarat tertentu ditetapkan paling rendah sebesar 20%.
  - Bobot risiko kredit kepada UMKM yang dijamin oleh lembaga penjaminan atau asuransi kredit berstatus BUMD ditetapkan sebesar 50% sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, total ATMR BRI untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional tercatat sebesar Rp537,07 triliun, atau naik 14,71% dibandingkan tahun 2014. Kenaikan terbesar berasal dari ATMR Risiko Kredit sebesar Rp57,23 triliun dimana kenaikan *outstanding* pinjaman selama tahun 2015 adalah Rp68,03 triliun, sehingga rata-rata ATMR Kredit untuk penyaluran tahun 2015 tercatat 84,12%.

Rasio Profitabilitas*

Net Interest Margin (NIM)

Margin Pendapatan Bunga Bersih BRI tahun 2015 mengalami penurunan tipis dibandingkan tahun 2014 yang berada pada level 8,51% menjadi 8,13%. Penurunan NIM tersebut antara lain disebabkan oleh menurunnya produktivitas portofolio non-Pinjaman yang disebabkan oleh kenaikan rata-rata Aktiva Produktif non-Pinjaman yang cukup tinggi di tahun 2015. Meskipun demikian, pencapaian tersebut menunjukkan daya saing BRI di industri perbankan Indonesia.

Return on Asset (ROA)

Pada akhir tahun 2015, BRI membukukan tingkat imbal hasil rata-rata aset (ROA) sebesar 4,19%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2014 yang berada di level 4,73%. Peningkatan beban pencadangan risiko kredit yang naik signifikan di tahun 2015 menjadi faktor dominan dalam penurunan rasio ini.

Return on Equity (ROE)

BRI merupakan salah satu bank yang memiliki ROE tertinggi di industri perbankan dengan ROE sebesar 29,89%. ROE tersebut sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2014 di level 31,19%. Selain dikarenakan melandainya pertumbuhan Laba Bersih, penurunan ROE terutama disebabkan oleh tingginya pertumbuhan Modal Inti BRI dari Rp82,11 triliun menjadi Rp89,99 triliun yang bersumber dari laba ditahan.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

Rasio Efisiensi

Cost Eficiency Ratio (CER)

Pada tahun 2015, rasio CER BRI mencapai 43,81%, sedikit meningkat dibanding tahun 2014 dimana CER berada di level 43,14%. Hal ini disebabkan oleh naiknya Beban Operasional sebesar 17,07% dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (*Gross*) yang naik sebesar 33,44%.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO BRI pada tahun 2015 mencapai 67,96% dari 65,42% di tahun 2014. Hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung yang berdampak pada peningkatan pencadangan risiko kredit (CKPN) sebesar 7,89%.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Secara aktif, BRI mengelola struktur modal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utama dari pengelolaan struktur modal adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk mengantisipasi risiko-risiko utama yang pada pengelolaan bank, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Sehingga, dalam pengelolaan modal, BRI selalu mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan berupa optimalisasi nilai pemegang saham dan mitigasi risiko.

URAIAN	BANK		
	2013	2014	2015
Modal Inti (*Tier* 1)	65.964.040	82.108.763	89.992.393
Modal Inti Utama (CET 1)	N/A *)	N/A *)	89.992.393
Modal Inti Tambahan (AT 1)	N/A *)	N/A *)	-
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	3.507.996	3.597.794	20.588.224
Total Modal Tersedia	**69.472.036**	**85.706.557**	**110.580.617**
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	331.161.598	381.065.044	438.295.934
ATMR untuk Risiko Pasar	2.294.988	3.326.447	2.572.131
ATMR untuk Risiko Operasional	75.401.807	83.790.585	96.206.873
Total ATMR	**408.858.393**	**468.182.076**	**537.074.938**
Rasio CAR	16,99%	18,31%	20,59%
Rasio CET 1	N/A *)	N/A *)	16,76%
Rasio *Tier* 1	16,13%	17,54%	16,76%
Rasio *Tier* 2	0,86%	0,77%	3,83%
Rasio Minimum *Tier* 1	5,00%	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	-	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00%	9,00%	9,00%

*) belum diterapkan, mulai diterapkan pada bulan Maret 2015 (berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum)

Tinjauan Keuangan

Sesuai dengan Peraturan BI, modal bank terdiri atas:

1. **Modal Inti**
   Merupakan modal bank yang terdiri atas modal saham yang disetor, cadangan yang diungkapkan sebagai modal sumbangan, tambahan modal disetor, laba ditahan (selain saldo laba yang dicadangkan untuk tujuan tertentu), penurunan nilai atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual, dan selisih yang terjadi antara laporan keuangan kantor cabang internasional.

   Seperti tampak pada tabel di atas, Modal Inti BRI di tahun 2015 mencapai Rp89,99 triliun, naik 9,60% dari posisi Rp82,11 triliun di tahun sebelumnya karena adanya tambahan modal dari komponen laba ditahan. Kenaikan Modal inti tersebut jauh dibawah kenaikan Total Modal. Hal tersebut dikarenakan perubahan klasifikasi saldo laba ditahan yang dicadangkan untuk tujuan tertentu dari pos Modal Inti menjadi Modal Pelengkap (*Tier*-2).

2. **Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)**
   Modal pelengkap mengacu pada modal bank yang terdiri dari: saldo laba ditahan yang dicadangkan untuk tujuan tertentu, penyisihan penilaian kembali aktiva tetap, penyisihan umum untuk provisi penghapusan aktiva produktif, pinjaman sub-ordinasi, dan kenaikan nilai instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual. Total modal pelengkap BRI di tahun 2015 naik 472,25% menjadi sebesar Rp20,59 triliun.

3. **Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Resiko Pasar**
   Pada tahun 2015 dan tahun 2014, BRI memiliki total modal sebesar Rp110,58 triliun dan Rp85,71 triliun dan tidak memerlukan modal tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi resiko pasar.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012, komposisi modal pelengkap adalah maksimal 100% dari modal inti. Apabila dilihat dari modal pelengkap (*Tier*-2) BRI yang sebesar Rp20,59 triliun pada Desember 2015, atau 22,88% dari modal inti, maka BRI masih memiliki ruang yang cukup besar untuk memperkuat modal, misalnya melalui penerbitan obligasi sub-ordinasi.

IKATAN MATERIAL UNTUK BELANJA BARANG MODAL

Di tahun 2015 BRI melakukan beberapa pengikatan material, yang sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah, sehingga risiko fluktuasi mata uang menjadi minim. Tujuan pengikatan material untuk modal yang telah dilakukan adalah:

- Proyek pembangunan gedung kantor senilai Rp 471,71 miliar
- Pengadaan kendaraan roda empat dan roda dua senilai Rp140,64 miliar
- Pengembangan infrastruktur TI dan *e-banking* senilai Rp507,41 miliar

Sumber pendanaan atas belanja modal tersebut adalah saldo laba dari kegiatan operasional di tahun sebelumnya serta cadangan tujuan yang telah disisihkan dari laba bersih tahun-tahun buku sebelumnya.

INVESTASI BARANG MODAL

Belanja barang modal merupakan bagian dari belanja investasi. Belanja investasi secara umum terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- Investasi ke perusahaan anak, dalam bentuk akuisisi mupun tambahan modal kepada perusahaan anak.
- Belanja modal terdiri dari Belanja barang IT dan belanja barang non-IT.

Untuk belanja investasi dalam rangka pengembangan bisnis perusahaan anak, di tahun 2015 BRI telah menyelesaikan transaksi akuisisi perusahaan asuransi jiwa Bringin *Life* sebesar Rp1,63 triliun pada akhir Desember 2015, tambahan modal BRI Agroniaga Rp558,81 miliar.

Sedangkan untuk belanja barang modal, dI tahun 2015, total belanja untuk perolehan aset tetap mencapai Rp3,42 triliun, naik 11,49% dari tahun 2014 sebesar Rp3,06 triliun.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

		dalam Rp Juta	
Belanja Modal	2013	2014	2015
Tanah dan Bangunan	402.571	610.772	1.022.807
Meubelair dan Inventaris	116.409	216.512	184.588
Kendaraan	694.558	373.015	146.285
Komputer dan Perangkat Lunak	734.447	1.032.524	578.344
Leasing	-	-	-
Satelit dalam Pengembangan	-	831.895	1.484.677
Total	1.947.985	3.064.718	3.416.701

Dari total belanja modal tersebut, kenaikan terbesar pada pos Satelit dalam pengembangan sebesar Rp652,78 miliar serta Tanah dan Bangunan sebesar Rp412,04 miliar. Kenaikan tersebut sebagian disebabkan oleh pembangunan *ground station* yang terkait dengan BRISat.

PENCAPAIAN & TARGET 2015 (ANGKA BANK SAJA)

Target & Realisasi Tahun 2015 (Rp triliun)			
Deskripsi	Realisasi 2014	Target 2015	Realisasi 2015
Aset	778,05	861,62	846,00
Laba Bersih	24,18	25,10	25,20
Kredit yang Disalurkan	490,41	566,61	558,44
Dana Pihak Ketiga	600,41	647,64	642,77
BOPO	65,42%	68,38%	67,96%
LDR	81,68%	87,49%	86,88%
NPL (*Gross*)	1,69%	2,04%	2,02%
NPL (*Nett*)	0,36%	0,52%	0,52%
NIM	8,51%	8,12%	8,13%
CAR	18,31%	19,95%	20,59%

Dari sisi pencapaian, secara umum kinerja BRI tahun 2015 telah mampu mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2015. Total aset tidak tercapai terutama disebabkan karena pencapaian Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman yang diberikan dibawah target. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian strategi BRI dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi di tahun 2015.

Tahun lalu pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan yang tercermin dalam turunnya permintaan kredit perbankan. Untuk menghindari naiknya risiko kredit (NPL), BRI melakukan penyesuaian atas strategi penyaluran pinjaman, yaitu dengan penyaluran yang selektif, serta melakukan penghematan biaya dana untuk menjaga profitabilitas, sehingga pertumbuhan dana tidak mencapai target, namun rasio CASA membaik dari 53,5% menjadi 59,2% sehingga profitabilitas secara umum dapat tercapai melebihi target.

TARGET 2016

Dalam menetapkan strategi dan pertumbuhan di tahun 2016, BRI melakukan pertimbangan utama terhadap kondisi perekonomian Indonesia dan kapasitas bisnis Bank, yang meliputi hal-hal berikut:

- Pertumbuhan Kredit pada tingkat 13% - 15%
- Posisi LDR dijaga pada level 85%-90%
- Pertumbuhan *Fee Based Income* sekitar 20% - 22%
- Kualitas kredit atau NPL dijaga pada level 2,1-2,4%
- Rasio Kecukupan Modal diatas 17,5%

Tinjauan Keuangan

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL PERIODE LAPORAN

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016

Pada tanggal 18 Januari 2016, BRI telah melakukan registrasi ke OJK atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016, sebagai kelanjutan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp3 triliun dari total Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) sebesar Rp12 triliun yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2015. Obligasi Berkelanjutan Tahap II ini rencananya akan diterbitkan dengan nilai pokok sebesar Rp4.65 triliun dan suku bunga tetap dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

Seri	Nilai Pokok (Rp miliar)	Suku Bunga	Jangka Waktu	Jatuh Tempo
A	808,00	8,50%	370 hari	8 Februari 2017
B	1.108,50	9,25%	3 tahun	4 Februari 2019
C	2.823,50	9,60%	5 tahun	4 Februari 2021

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp808.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan direncanakan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.018.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan direncanakan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.823.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan direncanakan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan tertanggal setelah obligasi ini diterbitkan. Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating AAA(idn). Penerimaan *netto* dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut akan dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

PROSPEK USAHA 2016

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 akan ditentukan oleh tiga faktor utama, antara lain perlambatan ekonomi yang dihadapi oleh China, tekanan di pasar keuangan akibat kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat jika kembali menaikkan tingkat suku bunga di 2016, dan rendahnya permintaan dan harga komoditas.

Seperti diketahui, dalam dua tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi domestik baik belanja Pemerintah maupun Swasta dan Rumah Tangga. Hal ini diprediksikan akan kembali terjadi pada tahun 2016. Ekspor dan Investasi diprediksikan belum mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016, sehingga pertumbuhan ekonomi dperkirakan akan mencapai 4,9% sampai dengan 5,1%.

Seiring dengan target Pemerintah membangun berbagai infrastruktur, selama tahun 2016 Pemerintah masih akan mengeluarkan dana yang cukup besar untuk membiayai berbagai proyek tersebut. Diharapkan sektor industri terkait proyek infrastruktur pemerintah tersebut akan masih menjadi penopang pertumbuhan pinjaman, terutama di segmen Korporasi. Selain itu, diharapkan pemerintah akan konsisten dalam menjaga tingkat inflasi di kisaran 3,5% sampai dengan 4,5% untuk menopang daya beli masyarakat sehingga kinerja pertumbuhan konsumsi rumah tangga diperkirakan akan stabil.

Mencermati kondisi tersebut, BRI optimis mampu membukuan pertumbuhan bisnis di tahun 2016. Harapan atas stabilnya daya beli masyarakat khususnya kelas menengah, BRI optimis mampu mempeluas pasar kredit ritel dan komersial serta menyerap potensi dana masyarakat. Perluasan jaringan pelayanan berbasis teknologi yang telah dilakukan BRI dalam beberapa tahun terakhir seperti penambahan jumlah merchant dan *Electronic Data Capture* (EDC) diharapkan akan mulai memperlihatkan hasilnya pada di 2016.

Tinjauan Keuangan

Peningkatan target penyaluran kredit KUR menjadi sebesar Rp100 triliun yang dicanangkan Pemerintah juga menjadi peluang bagi BRI di tahun 2016. Berbekal keunggulan jaringan pelayanan yang sangat luas baik berupa jaringan kantor pelayanan maupun jaringan berbasis teknologi, BRI optimis mampu meningkatkan segmen pasar kredit mikro. Pada tahun 2016, BRI menargetkan untuk menyalurkan KUR sebesar Rp67,5 triliun yang terdiri dari Rp61 triliun KUR Mikro dan Rp6 triliun KUR Ritel serta Rp500 miliar KUR Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dengan suku bunga baru di tahun 2016 sebesar 9% dengan subsidi pemerintah sebesar 10%, diharapkan bahwa pertumbuhan Kredit Mikro akan meningkat ke 17% sampai dengan 18% di tahun 2016.

PEMASARAN & DISTRIBUSI

Aspek Pemasaran Strategi Pemasaran di Tahun 2015

Selaras dengan tujuan strategis sebagai *The Biggest National Payment Bank*, BRI terus menerus melakukan penajaman strategi pemasaran sesuai dengan segmen yang dituju, antara lain dengan meningkatkan aktivitas komunikasi pemasaran, serta ekspansi jaringan kerja terutama yang berbasis elektronik.

Melalui penerapan strategi komunikasi pemasaran yang efektif dan terintegrasi baik terhadap nasabah *existing* (meningkatkan loyalitas dan *purchase intention*) maupun calon nasabah (akuisisi), BRI berharap mampu mencapai tingkat *awareness* yang optimal dari nasabah serta *positioning* yang tepat, unik, dan relevan untuk masing-masing *target audience*. Dengan demikian, BRI dapat meningkatkan *brand value* bagi Bank BRI.

Komunikasi Pemasaran (*Marketing Communication*)

Secara konsisten, BRI melakukan melakukan berbagai aktifitas komunikasi pemasaran produk-produk untuk meningkatkan *awareness, knowledge*, dan *activation* dari produk, jasa, *channel* serta program yang dimiliki oleh Perusahaan, baik kepada nasabah *existing* (meningkatkan loyalitas dan *purchase intention*) maupun calon nasabah (akusisi nasabah baru).

Melalui penerapan strategi komunikasi pemasaran yang efektif dan terintegrasi, BRI berharap mampu mencapai tingkat *awareness* yang optimal dari nasabah serta *positioning* yang tepat, unik, dan relevan untuk masing-masing target *audience*. Dengan demikian, BRI dapat meningkatkan *brand value* bagi Bank BRI.

Porsi terbesar aktivitas komunikasi pemasaran diarahkan ke segmen *Retail Funding* (Tabungan) sebagai *entry gate* untuk menggunakan produk dan fitur *e-banking* menjadi lokomotif utama dalam penerimaan dari sisi *fee based income*. Di sisi lain, segmen bisnis mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi *backbone* bisnis bank BRI juga mendapat prioritas khusus dalam aktivitas komunikasi marketing yang ditujukan untuk menjamin *sustainability*-nya dari aspek *awareness, image, & loyalty*.

Sementara, strategi komunikasi untuk segmen *Business to Business (B2B)* dilakukan secara lebih *customized* agar lebih optimal dalam menangkap peluang & potensi dari *value chain* di pasar.

Kinerja Komunikasi Pemasaran di Tahun 2015

Pada tahun 2015, BRI telah melaksanakan berbagai aktivitas komunikasi pemasaran terkait dengan aktivitas pengembangan jaringan, peluncuran produk dan aktivitas operasional lain yang diimplementasikan selama tahun 2015 antara lain :

- Pembukaan BRI *Singapore Branch*
- Peluncuran Teras BRI Kapal
- Penyuluhan Program Laku Pandai kepada agen BRILink
- Sosialisasi Program Jaring OJK
- Edukasi nasabah terkait Program Untung ber *e-banking* BRI

Program Kerja Pemasaran di Tahun 2015

Berbagai Program pemasaran umum yang dijalankan BRI selama tahun 2015, antara lain:

1. *Brand Management*: Menjaga ***brand awareness*** di segmen unggulan

   Program kerja dalam rangka menjaga konsistensi brand BRI pada produk Tabungan mikro (Simpedes), Pinjaman Mikro (Kupedes dan KUR), Simpanan Ritel (BRItama) dan Jasa e-banking selama tahun 2015 direalisasikan melalui berbagai program akuisisi maupun retensi, diantaranya:

   Pesta Rakyat Simpedes
   - BRI Peduli Pasar Rakyat
   - Panen Bulanan Simpedes

dan Grebeg Pasar
- Program "*Double* Untung"
- Program "BRITAMA Pilih Sendiri Hadiahmu"

Dalam rangka meningkatkan *brand awareness,* BRI juga berpartisipasi dalam berbagai pameran yang berskala nasional maupun internasional dengan mengikutsertakan nasabah sebagai peserta pameran. BRI juga menyelenggarakan acara mudik bersama nasabah BRI (Nge-Buzz bareng BRI) dan seminar internasional tentang *microfinance*.

2. *Distribution Channel*: Meningkatkan Akses Layanan dengan fokus kepada jaringan kerja *e-channel*

Pengembangan dan penambahan jaringan kerja baik konvensional maupun *e-channel* merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran BRI dalam rangka memberikan kemudahan, kenyamanan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Pengembangan infrastruktur ini dilakukan melalui konsep ekstensifikasi dan intensifikasi. Strategi ekstensifikasi dilakukan melalui pembukaan unit kerja di daerah-daerah baru, strategi intensifikasi dilakukan melalui optimalisasi potensi bisnis di daerah yang telah dilayani.

Peningkatan akses layanan bagi nasabah melalui jaringan kerja *e-channel* lebih difokuskan kepada penambahan jaringan ATM, EDC serta penyebarluasan SMS *banking*. Selain bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas kepada nasabah, hal ini juga dapat mendorong peningkatan efisiensi operasional.

Selama tahun 2015, pengembangan akses layanan baik melalui jaringan konvensional dan jaringan elektronik dilakukan sebagai berikut:

- Penambahan Jaringan Kerja Konvensional
  Selama tahun 2015, BRI telah membuka 216 kantor kerja konvensional, sehingga pada akhir tahun 2015 BRI telah memiliki 10.612 yang terdiri 1 Kantor Pusat, 19 Kantor Wilayah, 467 Kantor Cabang, 603 Kantor Cabang Pembantu, 5.360 Kantor Unit, 983 Kantor Kas, 2.543 Kantor Teras, 636 Teras Keliling. Keseluruhan kantor kerja konvensional tersebut tersebar di seluruh pelosok Indonesia dan terhubung secara *real time online*.

- Jaringan Kerja *e-channel*
  Dalam rangka meraih tujuan sebagai *The Biggest National Payment Bank*, BRI secara terus menerus melakukan pengembangan jaringan kerja *e-channel*. Selama tahun 2015, BRI telah mengimplementasikan 2.000 ATM baru sehingga total jaringan ATM BRI di akhir tahun menjadi 22.792 ATM dan mengkokohkan BRI sebagai bank dengan jaringan ATM terbesar di Indonesia dengan jangkauan yang tersebar luas hingga ke seluruh pelosok Indonesia.

  Selain itu, BRI juga menambah jaringan *e-channel* lainnya meliputi 500 CDM, 56.500 EDC, dan 7 *Hybrid Machine*. Dengan penambahan tersebut hingga akhir Desember 2015, BRI telah memiliki total 892 CDM, 187.758 EDC, 100 SSB (*Self-Service Banking*), dan 8 *Hybrid Machine*.

- Inovasi dan pengembangan teknologi *e-channel*
  Guna mendukung pertumbuhan bisnis, inovasi di bidang *e-channel* yang dilakukan selama 2015 adalah sebagai berikut:

  a. ***Power Supply* ATM Tenaga Surya**
  Power Supply ATM Tenaga Surya merupakan inovasi yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan listrik bagi ATM BRI yang berada di *remote area*. Panel tenaga surya dimaksud dapat menghasilkan listrik dari tenaga matahari dan memungkinkan operasional ATM selama tiga hari tanpa pasokan sinar matahari yang cukup. BRI telah melakukan *piloting Power Supply* ATM Tenaga Surya di 4 lokasi yang berada di wilayah Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung dan Jayapura.

Tinjauan Keuangan

b. *ATM Disabilitas Netra*

ATM Disabilitas Netra merupakan bentuk komitmen BRI kepada konsumen untuk memberikan layanan terhadap masyarakat dengan keterbatasan penglihatan. Secara fisik, ATM Disabilitas Netra memiliki tampilan yang mirip dengan ATM biasa namun dilengkapi dengan layanan panduan suara (*voice guidance*). Untuk saat ini, ATM Disabilitas Netra dapat melayani transaksi tarik tunai dan Informasi saldo bagi nasabah penyandang disabilitas netra.

c. *Smart* EDC

Smart EDC merupakan EDC dengan *operating system* (OS) berbasis Android. *Smart* EDC memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan EDC konvensional, yaitu memungkinkan kegiatan *update* versi secara terpusat, dan dilengkapi dengan fungsi *geo-tagging*.

d. *Cash Recycling Machine* (CRM)

CRM merupakan perpaduan antara mesin ATM dan CDM. Dengan adanya mesin CRM, nasabah dapat melakukan setoran dan penarikan tunai menggunakan satu mesin. Seperti halnya ATM & CDM yang telah ada, CRM juga melayani transaksi non-tunai. Dengan dikembangkannya CRM, maka diharapkan dapat melakukan efisiensi biaya investasi mesin dan biaya operasional pengelolaan kas ATM & CDM.

e. *Currency Exchange Machine*

Currency Exchange Machine adalah mesin yang berfungsi untuk menukarkan *bank notes* asing menjadi rupiah. Pengembangan mesin ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan jasa dari bisnis *money changer*.

3. *Product Development*: pengembangan layanan *e-banking*

Demi menjaga keberlangsungan bisnis bank, BRI senantiasa berusaha meningkatkan kepuasan nasabah yang antara lain dilakukan melalui pengembangan produk. Pengembangan fitur produk dilakukan melalui dua cara yaitu modifikasi fitur yang telah ada maupun pengenalan fitur baru dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik nasabah di masing-masing segmen bisnis. Selama tahun 2015, Pengembangan produk BRI difokuskan pada layanan *e-banking* sesuai dengan aspirasi tahunan sebagai *The Biggest National Payment Bank*.

4. Pengembangan Peran Tenaga Pemasar dan Peningkatan Kualitas Layanan

Seiring penambahan unit kerja dan pengembangan bisnis, BRI terus melakukan pengembangan SDM untuk memastikan terpenuhinya *Service Level Agreement* (SLA) yang menjamin kepuasan atau bahkan melebihi ekspektasi nasabah, berupa:

- **Penambahan tenaga pemasar**
- **Peningkatkan kualitas tenaga pemasar** dengan meningkatkan kompetensi tenaga pemasaran dan mampu menjadi *professional business advisor* bagi nasabah
- **Penerapan standar layanan minimum** yang harus dipenuhi oleh seluruh jajaran pekerja dalam berhubungan dengan nasabah baik internal (pekerja dari unit kerja lain) maupun nasabah eksternal. Standar layanan meliputi *Service Level Agreement* (SLA) yang juga menjadi bagian dari penilaian kinerja pekerja secara individual maupun kelompok. Bagi pekerja yang berhubungan langsung dengan nasabah, SLA merupakan komponen utama dalam KPI (*Key Performance Indicator*) pekerja yang bersangkutan.

5. Intensifikasi Basis Nasabah

Dalam upaya meningkatkan produktivitas tersebut, BRI juga aktif memasarkan produknya kepada mitra BUMN, melakukan *cross selling* produk dan jasa perbankan yang dimiliki serta memanfaatkan *Trickle Down Business* dari nasabah-nasabah korporasi baik BUMN maupun non BUMN.

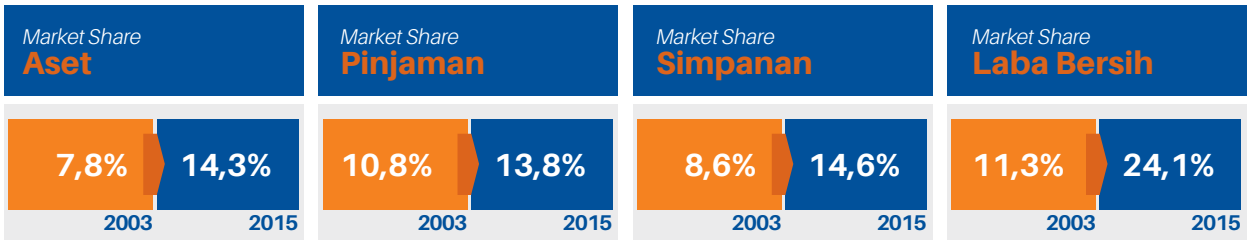
KINERJA PANGSA PASAR

Implementasi seluruh program pemasaran diatas bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar BRI terhadap industri perbankan nasional di seluruh segmen bisnis yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan pangsa pasar tersebut, BRI juga aktif memasarkan produknya kepada mitra BUMN, melakukan *cross selling* produk dan jasa perbankan yang dimiliki serta memanfaatkan *Trickle Down Business* dari nasabah-nasabah korporasi baik BUMN maupun non BUMN.

Rantai bisnis nasabah *(value chain)* korporasi (BUMN dan non BUMN) diyakini akan memberi dampak positif bagi peningkatan kinerja segmen lain terutama *trickle down business* kepada segmen bisnis ritel dan menengah. Intensifikasi *value chain* tersebut dengan mengoptimalkan database nasabah, pihak ketiga (*dealer/developer*), *walk in customer* maupun *implant banking* seperti program *Home Ownership Program*(HOP) dan *Car Ownership Program* (COP).

Posisi dan Pangsa Pasar

BRI merupakan salah satu bank dengan aset terbesar di industri perbankan nasional dengan nilai total asset pada akhir tahun 2015 sebesar Rp 845.99 triliun. Dengan jumlah total aset ini, pada akhir tahun 2015 *market share* aset BRI adalah sebesar 13,49%, sementara, *market share* pinjaman, simpanan, dan laba bersih BRI pada tahun 2015 tersaji secara rinci dalam tabel berikut:



STRATEGI PEMASARAN TAHUN 2016

Pada tahun 2016, BRI melihat bahwa aktivitas komunikasi pemasaran akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi eksternal seperti meningkatnya segmen *middle class* di Indonesia yang akan mempengaruhi perubahan *lifestyle,* berlangsungnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), maupun tantangan dalam era *digital marketing* dimana potensi segmen muda akan semakin meningkat.

Secara umum, dalam mencapai tujuan Bank BRI di akhir 2017 yaitu untuk menjadi "*The Most Valuable Bank in Indonesia and Strong Existence in South East Asia*", strategi komunikasi Bank BRI akan difokuskan kepada produk-produk yang secara substansi berbasis individu/*mass* serta *commercial* produk, tidak terbatas pada media konvensional, namun juga melalui media sosial/*digital*.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

Keseluruhan aktivitas komunikasi pemasaran akan dilaksanakan dengan rencana dan strategi berikut:

- Pemahaman *Integrated Marketing Communication* (*IMC*) di semua *level* pekerja BRI agar penyusunan dan implementasi strategi perusahaan dapat dilaksanakan secara cermat dan terencana (*selective growth*) untuk merespon perkembangan bisnis dan kompetisi yang semakin ketat dan dinamis.
- Perencanaan dan implementasi yang *selective growth* pada aktivitas *marketing communication* harus didukung oleh optimalisasi pemanfaatan *database* internal (*CIF*) menjadi *CRM* (*Customer Relation Management*). Hal ini bertujuan untuk menciptakan strategi komunikasi yang komprehensif yang dapat meningkatkan loyalitas nasabah.

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Penentuan besaran dividen diputus dalam RUPST sebagai organ tertinggi perseroan, sebagaimana dijelaskan pada Bagian Laporan Tata Kelola Perusahaan. Dalam RUPST 2015 untuk tahun buku 2014, telah diputuskan pembayaran dividen sebesar Rp7,2 triliun atau rasio *Dividend Pay-Out*/DPO sebesar 30%. Rincian Pembagian Dividen dan rasio DPO pada tahun buku sebelumnya telah dijelaskan pada halaman 27.

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 19 Maret 2015 dan 26 Maret 2014, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan penggunaan sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan 2013 (Rp juta)	Laba tahun berjalan 2014 (Rp juta)
Dividen	6.348.045	7.272.495
Cadangan tujuan dan umum	4.443.632	2.666.581

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengenai "Imbalan Kerja", BRI telah membukukan cadangan tantiem pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Dalam proses penentuan DPO tersebut, manajemen berhak untuk mengajukan besaran dividen dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta memperhatikan pemenuhan rasio kecukupan modal (CAR). Dengan implementasi Basel III yang dimulai pada awal Januari 2015 secara bertahap sampai dengan implementasi penuh pada Januari 2019, BRI ingin menjaga tingkat CAR diatas 17,5% sesuai dengan tingkat kebutuhan CAR maksimum sesuai ketentual Basel III.

Komponen laba ditahan merupakan sumber utama penambahan Modal dan kenaikan CAR, sedangkan Modal juga menjadi sumber pendukung pertumbuhan bisnis BRI. Sehingga, selain mempertimbangkan pemenuhan CAR tersebut, dalam menentukan usulan besaran rasio DPO, BRI juga mempertimbangkan fakor *sustainable* ROE dalam tiga tahun kedepan.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti obyektif. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia. Khusus untuk transaksi komitmen dan kontinjensi milik BRI Syariah, penilaian tersebut dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.242 dan Rp398 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Tinjauan Keuangan

Tabel Komitmen & Kontinjensi Yang Mempunyai Risiko Kredit Per 31 Desember 2014 dan 2015			
	2013	2014	2015
Komitmen			
Tagihan Komitmen			
Posisi Pembelian *spot* dan derivatif yang masih berjalan	1.180.490	836.582	6.343.775
Total tagihan komitmen	1.180.490	836.582	6.343.775
Kewajiban Komitmen			
Tagihan bunga dalam penyelesaian			
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	79.707.332	95.360.221	111.600.420
L/C yang tidak dapat dibatalkan	18.626.470	9.209.539	15.406.791
Penjualan *spot* dan mata uang asing	937.090	735.099	2.198.086
Lain-lain	72.679	74.780	155.372
Total liabilitas komitmen	99.343.571	105.379.639	129.360.669
Komitmen - *Netto*	(98.163.081)	(104.543.057)	(123.016.894)
Kontinjensi			
Tagihan kontinjensi			
Tagihan bunga dalam penyelesaian	58.203	35.817	47.497
Total tagihan kontinjensi	58.203	35.817	47.497
Liabilitas kontinjensi			
Standby L/C	6.656.160	7.311.903	4.225.864
Garansi Bank	9.236.021	11.541.922	19.443.044
Lainnya	45.322	-	-
Total liabilitas kontinjensi	15.937.503	18.853.825	23.668.908
Kontinjensi - *Netto*	(15.879.300)	(18.818.008)	(23.621.411)

DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI

BRI berkomitmen untuk mengimplementasikan seluruh sitem Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan praktik terbaik. Guna melindungi nilai portofolio aset berdenominasi mata uang asing, BRI melakukan transaksi lindung nilai, dan BRI tidak menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan perdagangan.

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA BANK

Potensi kerugian (risiko) dapat muncul dari perubahan suku bunga yang bersumber dari *gap* antara aset dan liabililtas dengan suku bunga mengambang. Rincian mengenai jenis-jenis aset dan liabilitas dengan suku bunga mengambang telah disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian pada bagian Manajemen Risiko Pasar. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain BRI.

2015	
Perubahan Persentase	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/-1 %	+/- 1.949.700
2014	
Perubahan Persentase	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/-1 %	+/- 1.647.889

Tinjauan Keuangan

2013	
Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
+/-1 %	+/- 1.182.667

SUKU BUNGA DASAR KREDIT RUPIAH (*PRIME LENDING RATE*) PER DESEMBER 2015

Suku Bunga	Berdasarkan Segmen Bisnis (P.A)				
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit konsumsi	
				KPR	Non KPR
TMT Desember 2015	10,75%	11,50%	19,25%	10,25%	12,50%

a. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi kredit yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK
b. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA)
c. Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi disetiap kantor Bank BRI dan/atau *website* www.bri.co.id

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2003, pemegang saham BRI menyetujui pelaksanaan Program Opsi Pembelian Saham bagi Manajemen *(Management Stock Option Plan*/MSOP). Jumlah saham yang diterbitkan dalam MSOP BRI tercatat sebanyak 588.235.250 lembar. Pelaksanaan MSOP tersebut dilakukan dalam tiga tahap dimana masa *exercise* MSOP Tahap I dan II telah berakhir masing-masing pada tanggal 9 November 2008 dan 9 November 2009 sedangkan MSOP Tahap III berakhir pada 9 November 2010.

Saham MSOP yang telah di-*exercise* sampai dengan berakhirnya seluruh tahapan MSOP adalah sebesar 569.876.000 lembar. Sampai dengan akhir masa *exercise*, terdapat 4,3 juta lembar MSOP Tahap I, 5,2 juta lembar MSOP Tahap II dan 8,8 juta lembar MSOP Tahap III yang tidak di-*exercise*.Ketiga tahap MSOP tersebut mengacu pada Peraturan Bapepam-LK No.IX.D.4 dan Peraturan BEI No.1-A Lamp.Keputusan Direksi BEJ No.Kep.305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Efek.

Tahapan MSOP	Jumlah Saham MSOP (Lembar)	Tanggal dimulainya MSOP	Tanggal Berakhirnya Tahapan MSOP	Saham di-*excercise*
Tahap I	235.294.100	10-Nov-03	9-Nov-08	230.999.000
Tahap II	235.294.100	10-Nov-04	9-Nov-09	230.047.000
Tahap III	117.647.050	10-Nov-05	9-Nov-10	108.830.000
Jumlah	**588.235.250**	-	-	**569.876.000**

Keseluruhan opsi yang dialokasikan dalam MSOP Tahap I-Tahap III berjumlah 588.235.250 lembar, dimana sampai dengan akhir periode pelaksanaannya, opsi yang di-*exercise* berjumlah 569.876.000 lembar. Eksekusi opsi tersebut menyebabkan tambahan *equity* perusahaan sebesar Rp1.366.089.110.750,00.

Tinjauan Keuangan

dalam juta Rupiah)

	Tahap I	Tahap II	Tahap III	Jumlah
Modal Disetor	115.500	115.024	54.415	284.938
Agio	106.837	287.559	474.490	686.886
Modal lain-lain (Lembar Saham x *option value*)	27.117	80.889	10.259	212.265
Jumlah	**249.454**	**483.471**	**633.164**	**1.366.089**

BUY BACK SHARES

Ketentuan *Buyback*

Perseroan telah mendapatkan izin OJK untuk melakukan pembelian kembali saham (*buyback shares*) BBRI. Pembelian kembali saham dilaksanakan pada periode mulai tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 12 Januari 2016. Dalam melaksanakan pembelian kembali saham dan/atau obligasi, Perseroan mengikuti kebijakan-kebijakan eksternal yang berlaku diantaranya:

1. Undang-undang (UU) RI No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan OJK (POJK) No 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan
3. Surat Edaran OJK (SEOJK) No 22/SEOJK.04/2013 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik
4. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 15/12/PBI/2013 tentang Tata Cara Lelang Surat Utang Negara di Pasar Perdana dan Penatausahaan Surat Utang Negara

Pelaksanan Buyback di Tahun 2015

Total Jumlah Saham	Rata-rata Harga Pembelian	Peningkatan Laba Per Lembar Saham
210.118.600 lembar	Rp 10.881/lembar	Rp8,8/lembar

*: Sampai dengan 31 Desember 2015, Perseroan belum pernah melaksanakan pembelian kembali obligasi (*buyback obligasi*)

Program *Buyback* di tahun 2016

BRI melakukan *buyback* selama tiga bulan yaitu dari 12 Oktober 2015 hingga 12 Januari 2016 dengan total pembelian sebanyak 221.718 juta lembar saham. Rata-rata harga pembelian sebesar Rp10.881 dengan jumlah dana yang digunakan tidak termasuk biaya transaksi sebesar Rp2,419 triliun. Target awal pelaksanaan *buyback* ini direncanakan sebesar Rp 2,5 triliun dengan ketentuan jumlah saham *buyback* BRI tidak melebihi 20% dari jumlah modal disetor dan paling sedikit saham yang beredar 7,5% dari modal disetor. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan *buyback* ini berasal dari kas internal perseroan dan diyakini bahwa biaya tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan untuk membiayai kegiatan perseroan.

Transaksi terakhir dilakukan pada tanggal 7 Januari 2016 dan telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 13 Januari 2016. Saham yang telah dibeli direncanakan untuk program MSOP/ESOP (*Management Stock Option/ Employee Stock Option*). Tujuan lain dari BRI dalam melaksanakan *buyback* adalah untuk membantu penguatan IHSG yang melemah pada pertengahan tahun 2015.

Tinjauan Keuangan

PENGGUNAAN DANA *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO)

BRI melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) Pada 10 November 2003. Sesuai dengan penjelasan pada prospektus IPO, perincian penggunaan dana yang diperoleh dari IPO yakni sebesar Rp1,47 triliun adalah sebagai berikut:

No	Penggunaan *Proceed* IPO (Rp miliar)	Rencana	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Pencapaian
1	*Upgrade Core banking* dan *IT System*	883,27	196,24	564,35	646,96	698,87	723,36	883,27	100%
2	Ekspansi jaringan Kerja	147,21	213,68	419,34	441,63	441,63	441,63	147,21	100%
3	Riset dan Pengembangan Produk	441,63	147,21	147,21	147,21	147,21	147,21	441,63	100%
Total *Proceed*		**1.472,11**	**557,13**	**1.130,90**	**1.235,80**	**1.287,71**	**1.312,20**	**1.472,11**	**100%**

Sampai dengan akhir September 2009, seluruh dana hasil IPO tersebut telah dimanfaatkan sesuai rencana.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/ MODAL

Akuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BJS") untuk mengakuisisi 91,001% saham BJS dengan harga pembelian sebesar Rp1.627 miliar sehingga Komposisi kepemilikan saham di BJS menjadi 91% saham oleh Bank BRI dan 9% saham Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) Bank BRI. Total aset BJS pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp5.038.764 atau 0,57% dari total aset konsolidasian.

BRI fokus mengimplementasikan dua hal untuk menopang bisnis BJS ke depannya. Yang pertama, memanfaatkan keunggulan kompetitif Bank BRI, antara lain *brand awareness, customer base & network*, serta model bisnis *bancassurance* yang telah *established*. Kedua, melakukan pembenahan internal untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui produk yang lebih baik, pemanfaatan sistem teknologi informasi, dan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses operasional.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Sifat dan hubungan transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat dalam catatan 43, Laporan Keuangan yang Telah diaudit dan menjadi bagian dalam Laporan Tahunan ini.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA BANK

No.	Peraturan	Hal yang diatur	Dampak Bagi BRI
PERATURAN BANK INDONESIA			
1.	PBI Nomor 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia	Setiap pihak, baik orang perorangan atau korporasi, wajib menggunakan Rupiah dalam setiap transaksi tunai dan/atau transaksi non tunai di wilayah NKRI. Pengecualian kewajiban penggunaan Rupiah yang meliputi transaksi tertentu dalam rangka pelaksanaan APBN, penerimaan atau pemberian hibah dari atau ke luar negeri, transaksi perdagangan internasional, simpanan di bank dalam bentuk valuta asing atau transaksi pembiayaan internasional. Selain pengecualian sebagaimana dimaksud pada huruf b, kewajiban penggunaan Rupiah juga tidak berlaku untuk transaksi dalam valuta asing yang dilakukan berdasarkan ketentuan Undang-undang yang meliputi: 1. kegiatan usaha dalam valuta asing yang dilakukan oleh Bank berdasarkan Undang-undang yang mengatur mengenai perbankan dan perbankan syariah; 2. transaksi surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam valuta asing di pasar perdana dan pasar sekunder berdasarkan Undang-undang yang mengatur mengenai surat utang negara dan surat berharga syariah negara; dan 3. transaksi lainnya dalam valuta asing yang dilakukan berdasarkan Undang-undang.	BRI akan menyesuaikan pengelolaan transaksi valas nasabah dan BRI dengan ketentuan tersebut.
2.	PBI No.17/13/PBI/2015 tanggal 25 Agustus 2015 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik	*a.* *Threshold* untuk pembelian valuta asing terhadap Rupiah oleh Nasabah kepada Bank melalui Transaksi *Spot* yang diwajibkan memiliki *Underlying* Transaksi diturunkan dari USD 100 ribu menjadi USD 25 ribu atau ekuivalennya per bulan per Nasabah. b. Dalam hal nilai nominal *Underlying* Transaksi tidak dalam kelipatan USD 5 ribu maka terhadap nilai nominal *Underlying* Transaksi dimaksud dapat dilakukan pembulatan ke atas dalam kelipatan USD 5 ribu.	BRI akan menyesuaikan ketentuan transaksi valas dengan aturan tersebut.
3.	PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional	a. Penurunan rasio kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah menjadi sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. b. Penurunan bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM Primer dalam Rupiah yang mendapat jasa giro menjadi sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. Adapun jasa giro tetap sebesar 2,5% yang merupakan tingkat bunga efektif tahunan (*effective annual rate*).	Dengan penurunan GWM maka akan menambah likuiditas BRI sehingga dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan/penyaluran dana.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

No.	Peraturan	Hal yang diatur	Dampak Bagi BRI
PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN			
1.	POJK 11 /POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum	PENILAIAN DAN PENETAPAN KUALITAS ASET BANK UMUM a. Untuk kredit dan penyediaan dana lainnya yang diberikan kepada 1 (satu) debitur atau 1 (satu) proyek dengan jumlah kurang dari atau sama dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), maka kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi dapat menjadi Lancar, apabila tidak terdapat tunggakan selama 3 (tiga) kali periode pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga secara berturut-turut sesuai dengan perjanjian Restrukturisasi Kredit. b. Dalam hal periode pembayaran angsuran pokok dan/ atau bunga kurang dari 1 (satu) bulan, peningkatan kualitas menjadi Lancar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak dilakukan Restrukturisasi Kredit.	BRI akan menyesuaikan ketentuan restrukturisasi kredit dengan aturan pada POJK ini.
2.	POJK No. 42 /POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum	a. Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas atau *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), yaitu perbandingan antara *High Quality Liquid Asset* dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres. b. Definisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi atau *High Quality Liquid Asset* (HQLA), adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres. c. Definisi Total Arus Kas Keluar Bersih (*Nett Cash Outflow*) adalah total estimasi arus kas keluar (*Cash Outflow*) dikurangi dengan total estimasi arus kas masuk (*Cash Inflow*) yang diperkirakan akan terjadi selama 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres. d. Definisi Simpanan adalah Simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. e. Definisi Pendanaan atau *funding* adalah penerimaan dana dari pihak ketiga yang menimbulkan kewajiban bagi Bank dalam bentuk Simpanan, surat utang, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan bentuk-bentuk kewajiban lainnya yang dipersamakan dengan itu.	BRI telah menyesuaikan perhitungan LCR dengan ketentuan tersebut dan melaporkannya kepada OJK.

Tinjauan Keuangan

No.	Peraturan	Hal yang diatur	Dampak Bagi BRI
PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN			
3.	POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*	Otoritas Jasa Keuangan akan menetapkan *Systemically Important Bank* (SIB) dan *Capital Surcharge* untuk SIB, sebagai berikut: **Penetapan *Systemically Important Bank* (SIB)** • OJK menetapkan SIB berdasarkan perhitungan skor sistemik (*systemic importance score*) yang dihitung berdasarkan indikator tertentu. • Indikator yang dinilai untuk penetapan SIB: 1. Ukuran bank, yaitu total eksposur bank 2. Keterkaitan dengan sistem keuangan (*interconnectedness*), terdiri dari tiga sub-indikator: a. aset keuangan berupa tagihan atau penempatan kepada lembaga jasa keuangan (*intra financial system assets*) b. kewajiban keuangan kepada lembaga jasa keuangan (*intra financial system liabilities*) c. surat berharga yang diterbitkan oleh Bank (*securities outstanding*) 3. Kompleksitas kegiatan usaha (*complexity*), yang terdiri dari empat sub-indikator yang ditetapkan oleh OJK, sebagai berikut: a. nilai nosional *spot* dan derivatif *over the counter* b. surat berharga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diperdagangkan namun tidak termasuk surat berharga yang dijadikan sebagai *high quality liquid asset* dalam perhitungan *liquidity coverage ratio* c. indikator domestik yang bersifat spesifik yang ditetapkan oleh OJK d. ketergantian (*substitutability*) peran Bank dalam aktivitas sistem pembayaran dan *custodian* • Bobot setiap indikator dan *sub-indikator* ditetapkan sama besar (*equal weight*). • OJK akan mengkaji ulang metodologi penetapan SIB paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun **Besaran *Capital Surcharge*** • *Capital Surcharge* ditetapkan berdasarkan 5 kategori (*bucket*) yaitu: 1. 1% (satu persen) dari ATMR bagi *bucket* 1 2. 1,5% (satu koma lima persen) dari ATMR bagi *bucket* 2 3. 2% (dua persen) dari ATMR bagi *bucket* 3 4. 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR *bucket* 4 5. 3,5% (tiga koma lima persen) dari ATMR bagi *bucket* 5 • *Capital Surcharge* untuk SIB wajib dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (CET-1) • *Capital Surcharge* untuk SIB wajib dipenuhi secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019. • *Capital Surcharge* untuk 1 Januari 2016 dihitung berdasarkan data Juni 2015.	BRI akan menyesuaikan dengan perhitungan Capital Surcharge tersebut mulai 1 Januari 2016. Sampai saat ini, BRI masih optimis dapat memenuhi ketentuan tersebut dengan total CAR yang mencapai 20,59% dan CET-1 sebesar 16,16,76% pada akhir Desember 2015.
4.	POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum	a. Tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris dalam menyusun dan melaksanakan pemberian remunerasi. b. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi c. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian Remunerasi; d. Pengungkapan Remunerasi (*disclosure*). e. Remunerasi yang bersifat variabel yang diberikan oleh Bank berstatus perseroan terbuka (*go public*) wajib dalam bentuk saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan sebesar persentase tertentu dari Remunerasi yang Bersifat Variabel	BRI akan menyesuaikan dengan ketentuan tersebut.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

No.	Peraturan	Hal yang diatur	Dampak Bagi BRI
PERATURAN PEMERINTAH			
1.	Permenko Nomor 8 dan Nomor 13 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Mikro (KUR)	Peraturan ini mengatur mengenai penetapan Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Mikro yang menjadi acuan bagi kementerian/lembaga, pemerintah daerah, bank pelaksana, dan perusahaan penjamin dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi serta pengawasan Program Kredit Usaha Rakyat Mikro. Perubahan terhadap ketentuan penyaluran KUR sebelumnya ada pada pembatasan suku bunga yang dibayarkan oleh nasabah dari 12% (Permenko No.8) menjadi 9% (Permenko No.13) mulai 1 Januari 2016.	BRI telah menyalurkan KUR sengan suku bunga 12% mulai pertengahan Agustus 2015 dan akan menyesuaikan kepada suku bunga KUR yang baru yaitu 9% mulai 1 Januari 2016.
2.	PMK No 201 Tahun 2015 tanggal 11 November 2015 tentang Pengelolaan Akumulasi Iuran Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Peraturan ini mengatur mengenai pembatasan instrument investasi (manajemen portofolio) bagi badan pengelola iuran pensiun PNS yang mulai berlaku sejak 12 November 2015, sebagai berikut: • Pembatasan portofolio investasi per-pihak maksimum 25% dalam bentuk Deposito, Saham, Surat Utang, Reksadana, dan Penyertaan Langsung • Pembatasan portofolio investasi per jenis investasi:	Dalam upaya mengantisipasi diversifikasi instrument investasi oleh Badan pengelola iuran pensiun tersebut, BRI berencana untuk terus memperbaiki struktur pendanaan di tahun 2016 dengan menargetkan rata-rata porsi dana murah yang lebih tinggi dibandingkan 2015. Salah satu bentuk diversifikasi struktur pendanaan tersebut adalah dengan rencana penerbitan obligasi di tahun 2016.

Jenis Investasi	Batas maksimum (khusus)	Batas maksimum dari total investasi
Surat Berharga		50%
Deposito	5% per-bank pemerintah	
Saham (tercatat di Bursa Efek)	10% per-emiten	40%
Surat Utang Korporasi (tercatat dan siperjualbelikan di Bursa Efek) dengan peringkat minimum A-	15% per-emiten	50%
Reksadana	15% per-manajer investasi	50%
Penyertaan Langsung (saham yang tidak tercatat di Bursa Efek)	5% per-pihak	10%

Tinjauan Keuangan

PERKEMBANGAN TERAKHIR STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) telah mengesahkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi dan PSAK baru yang berlaku efektif per 1 Januari 2015. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini kami sampaikan pokok-pokok perubahan dalam PSAK-PSAK dimaksud dan dampak bagi BRI ke depan.

No.	PSAK Baru	PSAK Lama	Pokok-Pokok Perubahan	Dampak ke BRI
1.	PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan	PSAK 1 (2009): Penyajian Laporan Keuangan	Perubahan judul Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain serta penambahan Informasi Komparatif sebagai bagian dari komponen Laporan keuangan. Perubahan format penyajian Laporan Laba Rugi. Penambahan persyaratan penyajian dan pengungkapan Informasi Komparatif. Penyajian *Other Comprehensive Income* (OCI) berdasarkan kelompok yang akan dan yang tidak akan di reklas ke Laba Rugi. Terdapat alternatif penyajian pos OCI dalam Laporan Laba Rugi dan Laba Komprehensif Lain setelah pajak.	BRI telah melakukan penyesuaian format penyajian Laporan Keuangan sesuai yang disyaratkan oleh standar akuntansi keuangan.
2.	PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri	PSAK 4 (2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri	Ruang lingkup mencakup Laporan Keuangan Tersendiri sebagai informasi tambahan dari Laporan Keuangan Konsolidasian. Terdapat pengaturan mengenai penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri untuk entitas yang berhenti menjadi entitas investasi.	BRI telah menyajikan Laporan Keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.
3.	PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset	PSAK 48 (2009): Penurunan Nilai Aset	Perubahan disebabkan oleh pengesahan PSAK 68 (2014). Pokok-pokok perubahan PSAK 48 adalah sbb : Definisi nilai wajar merujuk pada PSAK 68 (2013). Terdapat tambahan penjelasan mengenai perbedaan nilai wajar dan nilai pakai. Adanya pengaturan mengenai alokasi *goodwill* pada unit penghasil kas yaitu segmen operasi sebelum penggabungan. Pengungkapan, meliputi : • Tingkat hirarki nilai wajar • Deskripsi teknik • Asumsi perhitungan nilai terpulihkan • Penjelasan pendekatan untuk asumsi utama • Alasan perubahan teknik penilaian • Berlaku ketentuan transisi prospektif	BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan standar yang disyaratkan.
4.	PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian		Terdapat definisi baru mengenai "pengendalian" berikut pedoman penerapan penaksiran pengendalian. Pengecualian penyusunan laporan keuangan konsolidasian bagi entitas investasi.	

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

No.	PSAK Baru	PSAK Lama	Pokok-Pokok Perubahan	Dampak ke BRI
5.	PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja	PSAK 24 (2010): Imbalan Kerja	a. Pengukuran dan Asumsi : Tidak ada perubahan siginifikan, tetapi asumsi diatur lebih detail. b. Pengakuan: Tidak ada lagi komponen perubahan Nilai Kini Kewajiban yang boleh diamortisasi atau ditangguhkan pengakuannya. Pada PSAK 24 (r.2010) masih terdapat dua komponen perubahan Nilai Kini Kewajiban yang (boleh) diamortisasi atau ditangguhkan pengakuannya sedangkan sesuai PSAK 24 (r.2013) sudah tidak diperkenankan. Dimana perubahan yang muncul dalam Biaya Jasa Lalu diakui di Laba Rugi sedangkan perubahan Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial diakui di OCI. c. Penyajian : Terdapat restrukturisasi komponen beban yang dibagi menjadi 3 bagian besar yaitu : Biaya Jasa, Bunga *netto* atas Liabilitas (Aset) imbalan pasti *netto* (*net interest income/ expense*) dan Pengukuran kembali dari Liabilitas (aset) imbalan pasti *netto* (*Remeasurement*). Untuk Biaya Jasa dan Bunga *netto* diakui seluruhnya pada Laba Rugi sedangkan komponen Pengukuran Kembali diakui ke OCI. d. Pengungkapan : Lebih kompleks dan bersifat *principle based*. Berlaku ketentuan transisi retrospektif.	Sampai dengan posisi TW IV/2014, untuk program Pesangon, Imbalan Jangka Panjang Lain dan Pensiun, BRI masih menggunakan metode koridor 10% dan diamortisasi secara garis lurus. Terhadap saldo yang ada di pos Biaya Jasa Lalu yang belum diakui dan Keuntungan/ Kerugian Aktuarial yang belum diakui, bila penerapan pertama kali dilakukan maka komponen-komponen tersebut harus dikeluarkan dari posisi kewajiban dan diakui sebagai Laba/Rugi dan OCI. Apabila terjadi perubahan angka yang signifikan, maka dimungkinkan terjadi *restatement* di tahun 2015, dengan menyajikan kembali posisi keuangan di 31 Des 2014 dan 1 Januari 2014.
6.	PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan	PSAK 46 (2009): Pajak Penghasilan	• Mengatur Aset Pajak Tangguhan (DTA) dan Liabilitas Pajak Tangguhan (DTL) dari aset yang tidak disusutkan yang diukur menggunakan metode revaluasi. • Mengatur aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari properti investasi yang diukur menggunakan nilai wajar. • Meniadakan pengaturan tentang pajak final dan Surat Ketetapan Pajak. Berlaku ketentuan transisi secara prospektif.	• BRI akan melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan standar yang disyaratkan, diantaranya : • Pengukuran DTA/DTL untuk mencerminkan konsekuensi pajak untuk memulihkan jumlah tercatat aset yang tidak disusutkan melalui penjualan (bila ada). • Jika tarif pajak Penjualan Aset ≠ tarif pajak penggunaan aset maka akan menggunakan tarif pajak penjualan aset. • Pengukuran DTA/DTL untuk mencerminkan konsekuensi pajak untuk memulihkan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan (bila ada).

Tinjauan Keuangan

No.	PSAK Baru	PSAK Lama	Pokok-Pokok Perubahan	Dampak ke BRI
7.	PSAK 50 (2014) : Instrumen Keuangan : Penyajian	PSAK 50 (2010) : Instrumen Keuangan : Penyajian	• Penyesuaian ruang lingkup mengacu pada PSAK yang telah mengatur secara khusus (contoh : PSAK 68) • Memberikan pedoman aplikasi atas kriteria saling hapus aset dan liabilitas keuangan • Memberikan pedoman aplikasi atas kriteria penyelesaian *netto* • Berlaku ketentuan transisi secara retrospektif	BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan standar yang disyaratkan. Sampai saat ini, BRI telah mengadopsi perlakuan kriteria saling hapus dan penyelesaian *netto* jika dan hanya jika BRI memiliki kekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan maksud menyelesaian secara *netto* untuk merealisasi aset dan menyelesaiakan liabilitas secara simultan.
8.	PSAK 55 (2014) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	PSAK 55 (2010) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	Penyesuaian ruang lingkup mengacu pada PSAK yang telah mengatur secara khusus (contoh : PSAK 68). Mengatur pencatatan instrumen keuangan saat nilai wajar pada saat pengakuan berbeda dengan harga transaksi. Mengatur penjelasan mengenai pengukuran reklasifikasi derivatif melekat. Mengatur kualifikasi *item* lindung nilai, penghentian instrumen lindung nilai, penilaian efektivitas lindung nilai dan periode pengakuan lindung nilai atas arus kas. Berlaku ketentuan transisi secara retrospektif.	BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan standar yang disyaratkan.
9.	PSAK 60 (2014) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan	PSAK 60 (2010) : Instrumen Keuangan: Pengungkapan	• Penyesuaian ruang lingkup mengacu pada PSAK yang telah mengatur secara khusus (contoh : PSAK 68) • Pengungkapan bagi entitas yang memenuhi persyaratan saling hapus. • Pengungkapan yang disyaratkan untuk penghentian keseluruhan dan sebagian. • Berlaku ketentuan transisi secara retrospektif.	BRI telah melakukan penyesuaian sesuai dengan standar yang disyaratkan, diantaranya peningkatan pengungkapan atas nilai wajar dan risiko likuiditas. Termasuk pula penyesuaian modifikasi ke sistem informasi dan pengendalian internal terkait syarat pengungkapan serta pertimbangan manajemen tentang tingkat signifikasi *input* dalam pengukuran nilai wajar.

10.	PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar		• Digunakan sebagai acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar yang disyaratkan oleh pernyataan standar lainnya.
			• Penetapan kerangka pengukuran nilai wajar meliputi :
			  • Penggunaan term "*exit price*".
			  • Penetapan Level Hirarki Nilai Wajar.
			  • Pengenalan pengukuran risiko wanprestasi meliputi *credit value adjustment* dan *debit value adjustment.*
			  • Tidak diperkenankan adanya *block discounts/ blockage factor*.
			  • Penggunaan konsep *Highest and Best Use* untuk Aset Non Keuangan.
			  • Mensyaratkan pengungkapan pada masing-masing pengukuran nilai wajar.
			  • Berlaku ketentuan transisi prospektif.
				Mulai 1 Januari 2015 semua Aset Keuangan dan Non Aset Keuangan BRI yang diukur menggunakan nilai wajar akan disesuaikan pengukurannya dan pengungkapannya menggunakan kriteria pengukuran dan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tinjauan Keuangan

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN INFORMASI KEUANGAN KEJADIAN LUAR BIASA

Kebijakan ini digunakan sebagai panduan BRI dalam pencatatan terkait pengungkapan kejadian luar biasa dalam laporan keuangan audit misalnya bencana yang menimpa nasabah dengan saldo pinjaman substansial dan lain-lain. Pada tahun laporan keuangan, tidak ada kebijakan akuntansi dan informasi keuangan kejadian luar biasa.

MANAJEMEN KELANGSUNGAN USAHA / *BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT* (BCM)

Potensi gangguan/ bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki Unit Kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU).

BRI mengembangkan, menerapkan, melakukan uji coba dan mengkinikan BCM/MKU untuk menjamin keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, keamanan dan keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan Unit Kerja BRI, serta kelangsungan aktivitas bisnis dan operasional, sehingga kepentingan nasabah dan aset BRI terlindungi.

Implementasi MKU terhadap seluruh Unit Kerja BRI sebagai berikut:

a. Pembentukan Tim Pemeliharaan Manajemen Kelangsungan Usaha (TPMKU) yang berfungsi untuk memelihara program MKU dalam situasi normal sebelum terjadi bencana.
b. Pembentukan Tim Manajemen Krisis (TMK) yang berperan penting pada saat terjadi gangguan/ bencana untuk melakukan langkah-langkah yang perlu diambil ketika bencana sedang terjadi. Tim ini aktif pada saat terjadi gangguan/ bencana.
c. Penyusunan atau pembaruan Diagram Kontak (*Call Tree)* yang berisikan daftar nama, nomor yang dapat dikontak dan jabatannya dalam struktur organisasi yang merupakan informasi dalam prosedur evakuasi.
d. Penetapan Lokasi alternatif (*alternate site)* yang bdigunakan setelah terjadi gangguan/ bencana pada lokasi utama Unit Kerja.
e. Penyusunan Analisis Dampak Usaha (ADU) untuk setiap Unit Kerja BRI yang berisi hasil identifikasi dampak gangguan/bencana, Penilaian Risiko dan Ancaman Bencana (PRAB) untuk memetakan Unit Kerja yang rawan terhadap bencana, serta inventarisasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman dan bencana di masing-masing Unit Kerja,
f. Penyusunan Prosedur Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana dan *Bussiness Continuity Plan* (BCP) untuk beberapa Unit Kerja Kritikal.

Tinjauan Keuangan

Divisi MR mengkoordinasikan implementasi BCM/MKU secara berkesinambungan dengan Unit Kerja terkait diantaranya berupa pelaksanaan rutin Uji Coba atau *testing* seperti *switch over* DC-DRC dan uji coba bencana kebakaran di beberapa gedung kantor BRI termasuk Gedung Kantor Pusat BRI dan Gedung IT Ragunan, termasuk di seluruh Unit Kerja BRI dan uji coba bencana lainnya.

Latihan simulasi kejadian bencana dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun, meliputi:

a. Latihan evakuasi dari gedung bertingkat
b. Latihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran
c. Latihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung.
d. Latihan dasar relevan lainnya.

Kesiapan BRI dalam memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada sejumlah bencana yang dialami oleh beberapa Unit Kerja Operasional BRI. Dalam hal ini BRI memanfaatkan keberadaan mobil *E-Buzz* dan teras BRI Keliling yang tersebar di seluruh wilayah kerja BRI sebagai *alternate site* pada saat terjadi bencana sehingga Uker dapat beroperasional sesegera mungkin pasca bencana.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG



▲31,85%

SELAMA TAHUN 2015
PERTUMBUHAN *MOBILE BANKING*
BRI MENCAPAI 31,85 (*YOY*)

238 Manajemen Risiko
239 Dasar Acuan Manajemen Risiko
239 Manajemen Risiko Terintegrasi
240 Pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi
240 Struktur Organisasi Manajemen Risiko
242 Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
245 Risiko Yang Dihadapi
245 Risiko Kredit
318 Risiko Likuiditas
328 Risiko Hukum
329 Risiko Stratejik
330 Risiko Kepatuhan
330 Risiko Reputasi
332 Sumber Daya Manusia
333 Strategi Rekrutmen Sumber Daya Manusia 2015
333 Strategi Operasional Sumber Daya Manusia 2015
333 Pengelolaan Komunikasi dengan Pekerja
333 Pengelolaan Hubungan Industrial
334 Pengembangan Sumber Daya Manusia di Tahun 2015
337 Kesejahteraan Pekerja
338 Program Pensiun Pekerja
338 Revitalisasi Budaya Kerja
340 Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia
342 Employee Turnover
342 Employee Engagement
342 Profil Sumber Daya Manusia BRI

TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG



346 Teknologi Informasi dan Operasional
346 Tema Kerja, Visi dan Misi TSI
347 Struktur dan Kebijakan
347 Strategi Pengembangan TSI di Tahun 2015
348 Program Kerja dan Kegiatan 2015
348 Program Satelit BRI (BRISat)
352 Sentra Operasi
353 Penyempurnaan Proses Bisnis dan Efisiensi Operasional
353 Hasil Program Penyempurnaan
353 Sertifikasi ISO 9001:2008 - Quality Management System
354 Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik
354 Manajemen Aktiva Tetap
356 Pengadaan Barang & Jasa

Manajemen Risiko



> BRI menerapkan Basel II, Pilar 3 (*market discipline*) dalam mengungkapkan jenis risiko dan potensi kerugian serta praktek manajemen risiko. Pengungkapan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan kepada publik maupun pelaku pasar

Guna mewujudkan cita-cita sebagai bank terdepan di sektor Industri Perbankan Nasional, BRI melakukan berbagai inovasi produk dan jasa secara berkelanjutan. BRI juga terus memperluas dan memperkuat jaringan pelayanan melalui perluasan unit kerja dan *e-channel*.

Seiring dengan perkembangan layanan yang semakin komprehensif, BRI memahami bahwa upaya tersebut juga diiringi dengan peningkatan risiko bisnis yang dihadapi. Untuk itu, BRI menerapkan *enterprise risk management* yang fokus pada penciptaan nilai perusahaan sesuai tingkat risiko yang diambil.

Upaya tersebut dinilai cukup berhasil. Di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif dan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, selama tahun 2015, skala usaha BRI tetap berkembang.

Dari sisi proses, secara konsisten BRI melakukan pengendalian risiko pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional perbankan sehari-hari. Inisiatif ini merupakan faktor penting untuk memastikan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu menjadi bank yang sehat dengan grafik pertumbuhan yang berkesinambungan.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan bank melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan *return* terhadap *risk*. Seiring skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, BRI menerapkan pola pengelolaan risiko yang terintegrasi melalui berbagai aktivitas antara lain mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan eksposur risiko di seluruh lini organisasi.

DASAR ACUAN MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan risiko BRI dilakukan berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia, antara lain :

1. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.5/8/PBI 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan perubahannya dalam PBI No 11/25/PBI/2009
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tahun 2011 perihal perubahan atas SE no 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
3. Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP.

BRI juga menerapkan Basel II, Pilar 3 (*market discipline*) dalam mengungkapkan jenis risiko dan potensi kerugian serta praktek manajemen risiko. Pengungkapan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan kepada publik maupun pelaku pasar.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

BRI memperhatikan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usahanya. Risiko yang diperhatikan mencakup seluruh risiko yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan usaha BRI, baik yang berasal dari perusahaan anak dan perusahaan terelasi, maupun entitas lainnya yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan BRI.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, terdapat dua jenis risiko tambahan yang wajib dikelola oleh Konglomerasi Keuangan BRI yang dikelompokkan ke dalam:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Operasional
5. Risiko Hukum
6. Risiko Stratejik
7. Risiko Reputasi
8. Risiko Kepatuhan
9. Risiko Transaksi intra-grup
10. Risiko Asuransi

Implementasi Manajemen Risiko Terintegrasi

Selain itu, penilaian atas kualitas Penerapan Manajemen Risiko Transaksi intra-grup dan Risiko Asuransi berada pada level *Satisfactory,* dengan perubahan tata kelola Manajemen Risiko terintegrasi sebagai berikut:

Pilar 1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Pembentukan Komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Penambahan ruang lingkup *Risk Management Committee* Terintegrasi yang secara berkala membahas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan
- Penambahan ruang lingkup Direktur Kepatuhan BRI sebagai Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan BRI

Pilar 2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

- Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi BRI dengan Perusahaan Anak
- Penyusunan Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*) BRI yang didalamnya mengatur tentang Profil Risiko Transaksi intra-grup dan Tata Kelola Terintegrasi

Pilar 3 Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen

- Identifikasi Risiko Transaksi Intra-grup oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pengukuran Risiko Inheren Transaksi intra-grup dan Kualitas Penerapan manajemen Risiko Transaksi Intra-grup melalui Laporan Profil Risiko Terintegrasi
- Pemantauan dan Pengendalian Risiko melalui forum RMC dan rapat koordinasi yang membahas *risk issue* transaksi intra-grup dan rencana tindak lanjutnya
- Penunjukan Divisi *Investment Services* sebagai Unit kerja pengelola risiko transaksi intra-grup pada Perusahaan Anak

Pilar 4 Sistem Pengendalian Internal

- Meningkatkan budaya sadar risiko terhadap transaksi intra-grup pada Konglomerasi Keuangan BRI

Manajemen Risiko

- Melaksanakan *independent review* pada kualitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup oleh satuan kerja audit internal dilakukan secara berkala minimal setahun sekali

PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Dengan implementasi Manajemen Risiko terintegrasi yang telah dimulai di kuartal terahir tahun 2015, terdapat perubahan pada pengelolaan risiko BRI dengan diimplementasikannya integrasi pada:

- Profil Risiko
- Penyelenggaraan *Risk Management Committe* (RMC) *Meeting*, dan
- Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Integrasi Profil Risiko

Integrasi profil risiko dilakukan dengan menambahkan identifikasi dan pengukuran profil Risiko Transaksi Intra Grup dan Risiko Asuransi pada parameter sebagai berikut:

Risiko Transaksi Intra-Grup

Transaksi intra grup yang dinilai meliputi penempatan modal pada perusahaan anak, pembayaran dividen dan pendapatan bank yang didapatkan dari transaksi dengan perusahaan anak.
Predikat Peringkat Risiko Transaksi Intra Grup adalah ***Low*** dengan parameter yang dinilai sebagai berikut:

- Total transaksi intra-grup terhadap total aset konglomerasi
- Total transaksi intra-grup termasuk transaksi intra-grup *off balance sheet* terhadap total modal konglomerasi
- Total pendapatan bank dalam konglomerasi keuangan dari transaksi intragrup terhadap laba bersih bank
- Total biaya bank dalam konglomerasi keuangan dari transaski intra-grup terhadap laba bersih bank

Risiko Transaksi Asuransi

Peringkat Risiko Asuransi adalah ***Low to Moderate*** dengan parameter yang dinilai yaitu Rasio Pembatalan Polis (*Lapse Ratio)*.

Penyelenggaraan RMC bersama Perusahaan Anak

Sebagai langkah awal koordinasi pengelolaan risiko terintegrasi, BRI juga telah telah mengadakan forum RMC Terintegrasi pertama di tahun 2015 yaitu pada tanggal 16 September 2015 yang membahas strategi dan kebijakan risiko transaksi intra-grup dalam konglomerasi keuangan.

Integrasi perhitungan KPMM

Dengan implementasi MR yang terintegrasi tersebut, maka pencadangan terhadap eksposur risiko terintegrasi dihitung berdasarkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi dengan nilai 221%. Perhitungan tersebut mengacu kepada POJK No 26 /POJK.03/2015.

Total Modal Aktual (TMA) BRI secara terintegrasi posisi 31 Desember 2015 sebesar Rp115,34 Triliun dan Total Modal Minimum BRI sebesar 9,19% dari ATMR BRI (konsolidasi) sebesar Rp560,08 triliun serta Total Modal Minimum Bringin *Life* sebesar 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) sebesar Rp532,07 triliun.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur organisasi manajemen risiko BRI, dilaksanakan melalui fungsi-fungsi berikut:

a. Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR), merupakan komite pada tingkat Dewan Komisaris yang bertugas membantu Komisaris dalam pengawasan terhadap kebijakan dan implementasi Manajemen Risiko yang dilakukan Direksi.

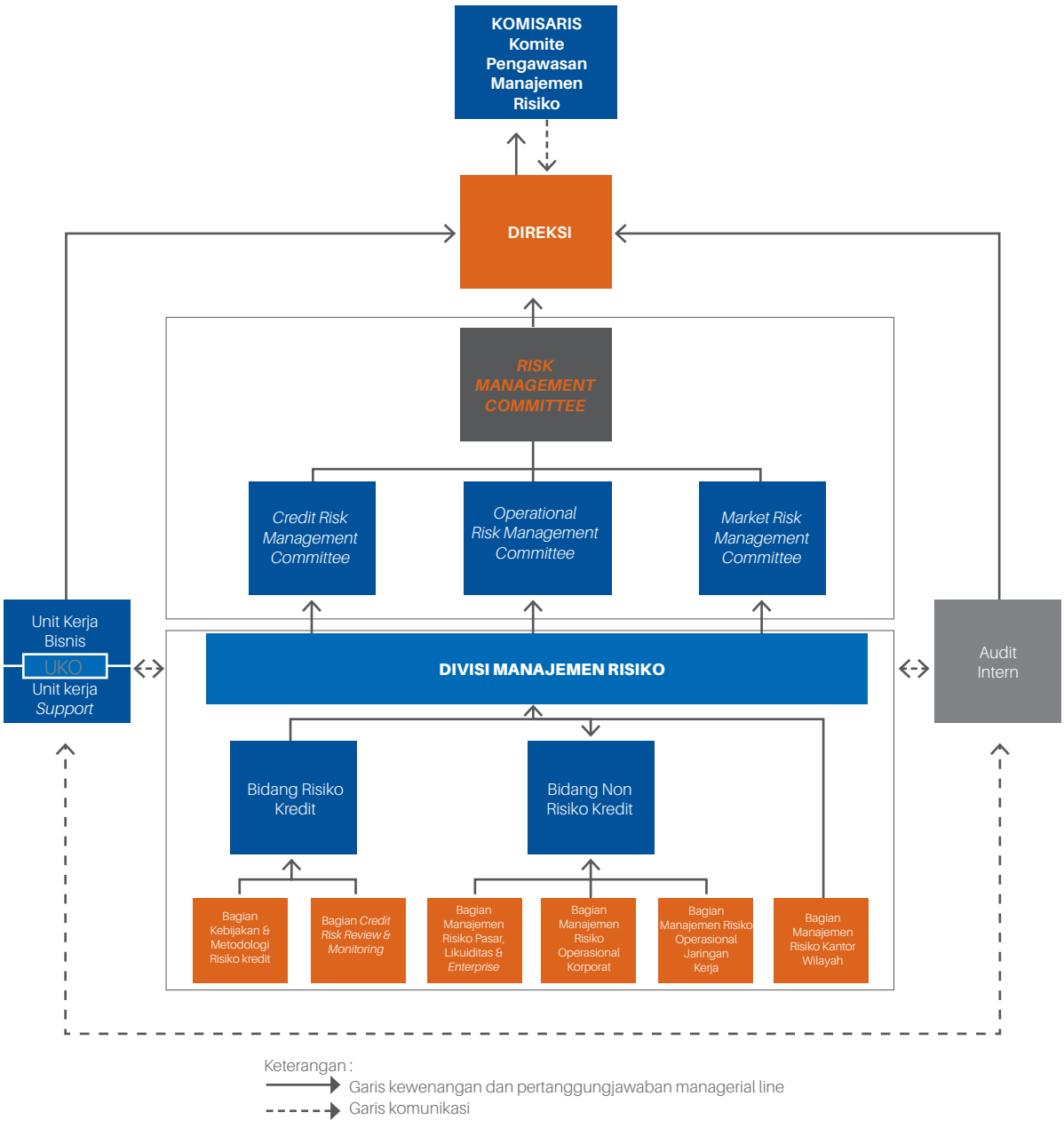
b. Dalam pengelolaannya, Direksi dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI. RMC bersifat non-struktural dan independen terhadap unit kerja operasional. RMC bertugas memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan membahas profil risiko secara keseluruhan termasuk strategi risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan. RMC beranggotakan seluruh anggota Direksi dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi BRI yang ditunjuk. Rapat RMC dilaksanakan secara berkala (minimum tiga bulan sekali). RMC membawahi 3 (tiga) Sub-RMC, yaitu CRMC (*Credit Risk Management Committee*), MRMC (*Market Risk Management Committee*), dan ORMC (*Operational Risk Management Committee*), yang dibentuk untuk membahas risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya.

Manajemen Risiko

c. Unit Kerja Manajemen Risiko. Unit kerja ini memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam menjalankan proses manajemen risiko, serta bersifat independen dari Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Audit Intern.

d. Fungsi Manajemen Risiko memiliki fungsi atau peran yang dijalankan oleh pejabat yang ditunjuk di setiap Unit Kerja Operasional, dan bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko dalam aktivitas fungsional di masing-masing unit kerja.

Bagan struktur Organisasi Manajemen Risiko BRI adalah sebagai berikut:



Manajemen Risiko

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi dan pengkinian sistem dan prosedur manajemen risiko perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaian antara Sistem Manajemen Risiko yang ada, dengan kondisi internal BRI serta regulasi perbankan yang terkini. Dalam melakukan evaluasi dan pengkinian tersebut, BRI memiliki perangkat berupa Penilaian Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko.

Penilaian Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan suatu proses penilaian *self assessment* yang dilakukan oleh Fungsi Manajemen Risiko yang ditunjuk oleh Pemimpin Unit Kerja, yang kemudian divalidasi oleh Kepala Bagian Manajemen Risiko Kanwil atau Kepala Bagian Manajemen Risiko Operasional di Kantor Pusat. Pelaksanaan penilaian maturitas penerapan manajemen risiko ini dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

Penilaian tingkat maturitas penerapan manajemen risiko di tiap Unit Kerja secara umum memiliki tujuan:

1. Menunjukkan tingkat implementasi manajemen risiko di masing-masing Unit Kerja yang bersangkutan.
2. Mengevaluasi tingkat kematangan (maturitas) implementasi manajemen risiko di masing-masing Unit Kerja.
3. Mendorong setiap Unit Kerja agar selalu melakukan penyempurnaan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam implementasi manajemen risiko.

Penerapan penilaian maturitas dimaksud diharapkan memberikan manfaat, yaitu sebagai indikator yang menggambarkan efektivitas implementasi sistem dan prosedur proses manajemen risiko yang telah diprakarsai oleh Divisi Manajemen Risiko.

Dalam upaya mengendalikan delapan jenis risiko pada kegiatan usaha, BRI melakukan evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko melalui penerapan *enterprise-wide risks management*. Evaluasi tersebut diterapkan melalui empat pilar pengelolaan risiko, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pilar 1
Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI. Selain pemahaman yang kuat mengenai risiko yang dihadapi BRI, kedua organ ini memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja.

Guna memastikan efektivitas pengelolaan aktivitas dan risiko-risiko oleh Direksi, Dewan Komisaris melalui KPMR melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi.

Direksi dibantu RMC, menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko serta implementasinya secara komprehensif. Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta melaksanakan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan, atau penyimpangan dalam kegiatan usaha. Budaya manajemen risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi juga menjadi perhatian Direksi.

Pilar 2
Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan manajemen risiko di BRI diatur dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko BRI (KUMR BRI). KUMR BRI menjelaskan dasar-dasar kebijakan manajemen risiko BRI dan merupakan ketentuan tertinggi bidang manajemen risiko di BRI, dan menjadi acuan kebijakan, prosedur, serta pedoman di bidang manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku.

KUMR secara terperinci, dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (P3MR) yang meliputi beberapa tahap proses manajemen risiko, antara lain: identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. P3MR BRI terdiri atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (P3MRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (P3MRO), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (P3MRP), dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan *Enterprise Risk Management* (P3ERM).

Manajemen Risiko

Prosedur pengelolaan dan penetapan limit untuk setiap jenis risiko yang wajib dikelola dalam seluruh produk dan kegiatan usaha BRI disesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), dengan memperhatikan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola risiko dimaksud. Limit ditinjau secara berkala guna menyesuaikan perubahan kondisi yang terjadi.

Direksi BRI memiliki wewenang untuk menetapkan limit risiko, tingkat toleransi bagi setiap jenis risiko, dan eksposur risiko, dengan memperhatikan pengalaman, kemampuan permodalan, kemampuan sistem dan perangkat manajemen risiko, sumber daya yang dimiliki, serta ketentuan yang berlaku.

Pilar 3
Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko, terdiri dari:

a. Identifikasi
Identifikasi dilakukan dengan menganalisa seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha, produk dan jasa BRI lainnya. Proses identifikasi risiko akan sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif dan mencakup seluruh aktivitas bisnis BRI, termasuk sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya.

Identifikasi *risk issue* dilakukan pada tingkat Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang seluruh Indonesia dengan menggunakan perangkat manajemen risiko. Dalam tahapan ini dilakukan penetapan dan pengkinian *risk issue*.

b. Pengukuran
Pengukuran risiko dilaksanakan untuk mengukur eksposur risiko BRI sebagai acuan dalam pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis BRI. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya.

Pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko Konsolidasi triwulanan, *Dashboard* Profil Risiko bulanan, Laporan Profil Risiko Kantor Wilayah bulanan, Laporan konsolidasi RCSA triwulanan, Laporan analisa *stress testing* triwulanan, Laporan potensi kerugian risiko pasar mingguan, laporan *monitoring cash ratio* bulanan, dan Buku *Top Risk Issue* triwulanan.

c. Pemantauan
Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha BRI serta efektivitas proses manajemen risiko. Contohnya antara lain dengan cara mengevaluasi limit, Indikator Risiko Utama, dan realisasi rencana tindak lanjut yang dibuat oleh unit kerja.

d. Pengendalian
Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *moderate* dan *high* yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan audit internal secara periodik. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB).

Sistem informasi manajemen risiko, merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) BRI dan merupakan pendukung penting dalam pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Sistem informasi manajemen risiko yang diaplikasikan antara lain, *Operational Risk Assessor* (OPRA), *Loan Approval System (LAS)*, dan *Treasury and Market Risk System (GUAVA)*.

Pilar 4
Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko

Pengendalian intern secara menyeluruh telah diimplementasikan melalui:

a. Penetapan struktur organisasi, dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

Manajemen Risiko

b. Penetapan *risk management unit,* yaitu unit kerja independen yang membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, penetapan limit risiko, dan melakukan validasi data/ model.
c. Setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, akan dikaji dan dipantau sesuai kebutuhan, oleh masing-masing *business unit*.
d. Validasi data dilakukan oleh pejabat dan unit kerja yang independen dari unit kerja operasional. Validasi data dilakukan minimal secara bulanan untuk semua risiko.
e. Audit secara berkala dilakukan oleh unit kerja Audit Intern, untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko.
f. Menerapkan kegiatan pemisahan fungsi (*segregation of duties*) dengan menggunakan konsep *Maker, Checker, Signer* (MCS) pada seluruh kegiatan operasional BRI.

Penerapan Struktur dan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan keempat pilar di atas, diantaranya dilakukan melalui beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan dan pelaksanaan Kebijakan Umum Manajemen Risiko sebagai ketentuan tertinggi di bidang manajemen risiko dan penyusunan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (P3MR) bidang Kredit, Operasional, Pasar, dan Terpadu.
2. Penetapan limit-limit risiko dan pelaksanaan *stress testing*.
3. Penetapan perangkat dan metodologi pengukuran risiko yang terdiri dari:
   a. *Operational risk*
      i. Perangkat: *Risk and Control Self-Assessment*, Indikator Risiko Utama, Manajemen Insiden, Forum Manajemen Risiko, dan Penilaian Tingkat Maturitas.
      ii. Metodologi: *Basic Indicator Approach* (BIA) dan secara bertahap menuju *Standardized Approach* (SA), kemudian *Advanced Measurement Approach* (AMA).
   b. *Credit risk*
      i. Perangkat: *Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS).
      ii. Metodologi: *Standardized Approach* (SA) dan secara bertahap menuju *Internal Rating Based Approach* (IRBA).
   c. *Market risk*
      i. Perangkat: VaR, *Sensitivity Analysis, Maturity Gap, Maximum Cash Outflow.*
      ii. Metodologi: *Standardized Approach* (SA) dan siap menerapkan Internal Model.
4. Pengembangan sistem informasi manajemen risiko diantaranya, *Operational Risk Assesor* (OPRA) untuk Risiko Operasional, *Loan Approval System* (LAS) untuk Risiko Kredit, dan *Treasury and Market Risk System* (GUAVA) untuk Risiko Pasar.
5. Peningkatan efektivitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan kerangka kerja Manajemen Risiko, antara lain melalui pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di setiap Unit Kerja, adanya Fungsi Manajemen Risiko yang melekat pada pejabat yang ditunjuk di Unit Kerja. Selain itu, di setiap Kantor Wilayah, ada Bagian Manajemen Risiko Kanwil (MRK) yang bertugas melakukan pembinaan, *monitoring*, dan verifikasi terhadap implementasi proses Manajemen Risiko di Kantor Wilayah.

Pengembangan SDM Di Bidang Manajemen Risiko

Untuk menerapkan manajemen risiko yang berkualitas, dibutuhkan pemenuhan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang tugasnya masing-masing dengan mengedepankan budaya risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas operasionalnya sehari-hari. Untuk mendapatkan SDM yang handal dalam bidang manajemen risiko sekaligus memenuhi ketentuan regulator

Manajemen Risiko

tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, maka BRI melaksanakan edukasi manajemen risiko antara lain dengan:

a. Sertifikasi Manajemen Risiko dan *Refreshment*
Pendidikan sertifikasi Manajemen Risiko diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eselon 1, 2, dan 3. Bagi yang telah mendapat sertifikasi Manajemen Risiko, maka BRI tetap melaksanakan edukasi dengan program *refreshment* agar yang bersangkutan tetap mendapatkan informasi terkini mengenai manajemen risiko.
b. *e-learning*
Edukasi manajemen risiko juga dilaksanakan melalui metode pembelajaran interaktif melalui *e-learning*. *e-learning* ditujukan untuk seluruh pekerja BRI sebagai media edukasi mandiri agar memahami filosofi dan penerapan manajemen risiko.
c. Sosialisasi
Sosialisasi rutin dilakukan oleh unit kerja Manajemen Risiko kepada seluruh jajaran pekerja BRI di seluruh Indonesia. Sosialisasi terutama dilakukan mengenai perangkat manajemen risiko yang digunakan di BRI.
d. Pembelajaran
Pembelajaran bagi pekerja BRI melalui seminar dan *training* yang diselenggarakan pihak eksternal.

RISIKO YANG DIHADAPI

Proses manajemen risiko diterapkan secara konsisten dalam setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional perbankan sehari-hari. Konsistensi ini merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan BRI dalam mencapai target kinerja secara optimal sesuai yang telah ditetapkan, yaitu menjadi bank yang sehat dan bertumbuh secara berkesinambungan.

Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi strategi usaha BRI baik secara langsung maupun tidak langsung serta upaya BRI untuk mengelola risiko tersebut, diklasifikasikan ke dalam delapan jenis risiko sebagai berikut:

RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya.

Penerapan manajemen risiko kredit di BRI dilakukan melalui desain struktur organisasi yang menggambarkan keterlibatan seluruh pihak yang terkait manajemen risiko kredit (Komisaris, Direksi, Komite, Divisi Manajemen Risiko, Unit Kerja Operasional serta Audit Intern). Unit kerja operasional terdiri dari *Core Risk Taking Unit* dan *Supporting Risk Taking Unit*. BRI memiliki suatu Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee*/ CRMC), yang merupakan *Sub Risk Management Committee* (RMC) untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.

Dalam rangka mengelola risiko kredit, BRI telah menetapkan beberapa prinsip *prudential banking* yang tercermin dalam kebijakan perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit, pengelolaan, dan proses putusan kredit. Beberapa contohnya antara lain, pemisahan fungsi pejabat kredit yaitu RM (*Relationship Management*) dan CRM (*Credit Risk Management*), penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Risk Rating/ Scoring System* (CRR dan CRS), pemisahan pengelolaan kredit bermasalah, serta penetapan Pasar Sasaran (PS), Kriteria Risiko yang dapat Diterima (KRD), dan Rencana Pemasaran Tahunan (RPT).

Pemisahan fungsi RM dan CRM serta pemisahan pengelolaan kredit lancar (*performing loan*) dengan pengelolaan kredit bermasalah (*non performing loan)* berada pada divisi yang terpisah, dimaksudkan agar pengelolaan risiko dalam aktivitas perkreditan dapat dilaksanakan secara lebih fokus tanpa mengganggu proses bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan bisnis yang sehat. Selain itu BRI menerapkan proses uji kepatuhan yang dilakukan oleh Direktorat Kepatuhan guna memastikan prinsip kehati-hatian untuk putusan kredit di atas nilai tertentu.

BRI telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit melalui pedoman penetapan limit risiko kredit. Pedoman tersebut ditujukan untuk menetapkan limit risiko kredit pada level portofolio atau level bank secara keseluruhan yang dilaksanakan untuk seluruh produk dan aktivitas BRI yang berisiko kredit, dengan tetap memperhatikan kemampuan modal untuk menyerap risiko atau kerugian yang timbul, dan tinggi rendahnya eksposur. Penetapan limit risiko kredit bertujuan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan karena adanya konsentrasi penyaluran pinjaman.

Pengukuran kebutuhan modal minimum Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan ketentuan

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Manajemen Risiko

> BRI telah melakukan analisis *Stress Testing* secara berkala menggunakan data makro ekonomi dan data internal BRI dalam berbagai skenario. Pengendalian Risiko Kredit dilakukan melalui berbagai *risk control* yang telah *built-in* dalam prosedur pemberian kredit hingga penyelesaian untuk kredit bermasalah

BRI yang mengacu pada ketentuan BI yaitu *Standardized Approach* Basel II sejak Januari 2012. Perhitungan risiko kredit tercermin dalam nilai ATMR Risiko Kredit yang dihitung secara bulanan, terdiri dari risiko kegagalan debitur, risiko kegagalan *counterparty* dan risiko kegagalan *settlement*. Secara paralel, BRI juga sedang mempersiapkandan mengembangkan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA).

BRI telah melakukan pengukuran dan pengendalian risiko kredit melalui penilaian risiko debitur dengan menggunakan *Internal Risk Rating* (*Credit Risk Rating / Credit Risk Scoring*) sejak tahun 2001.

Pemeringkatan internal (*Credit Risk Rating/Credit Risk Scoring*) yang digunakan di BRI saat ini disusun berdasarkan data empiris/historis dari debitur *existing* BRI dengan menggunakan metodologi statistik. Atas pemeringkatan internal ini dilakukan kaji ulang secara berkala terhadap akurasi model dan asumsi yang digunakan untuk memproyeksikan kegagalan, dan dilakukan penyesuaian asumsi jika terjadi perubahan ketentuan baik eksternal (regulator) maupun internal. Dalam rangka mengatasi kelemahan yang dapat timbul atas penggunaan model *internal rating* tersebut, telah dilakukan validasi oleh satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja yang mengaplikasikan model tersebut. Proses validasi atau *review* atas model pengukuran risiko kredit dilakukan dengan metode *back testing*.

Perhitungan CRR dan CRS dilakukan secara otomasi dan terintegrasi dengan proses bisnis melalui aplikasi *Loan Approval System (LAS*). LAS dirancang agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan pendelegasian wewenang.

Internal Rating (CRR) di BRI dapat digunakan untuk menentukan besarnya suku bunga yang akan dikenakan kepada calon debitur (*Risk Based Pricing*).

Pendekatan *risk based pricing* ini memungkinkan dilakukannya diskriminasi harga sesuai dengan tingkat risiko (*high risk-high return*).

BRI mengelola Risiko Kredit dengan melakukan pemantauan atas konsentrasi kredit dan eksposur Risiko Kredit aktual secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi,terkait dengan limit Risiko Kredit dan target yang telah ditetapkan. Selain itu BRI juga telah melakukan analisis *Stress Testing* secara berkala menggunakan data makro ekonomi dan data internal BRI dalam berbagai skenario. Pengendalian Risiko Kredit dilakukan melalui berbagai *risk control* yang telah *built-in* dalam prosedur pemberian kredit yang diatur sejak proses prakarsa atau permohonan kredit, pembinaan dan *monitoring*, restrukturisasi, sampai dengan penyelesaian untuk kredit bermasalah.

Manajemen Risiko

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai/ *Impairment*

BRI menetapkan definisi tersendiri untuk tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai. Tagihan yang telah jatuh tempo adalah merupakan seluruh tagihan/kelompok tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Seluruh tagihan dapat mengalami penurunan nilai/*impairment* apabila dalam suatu kondisi terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif adalah hasil observasi atas peristiwa yang menjadi perhatian BRI yang mempengaruhi kesanggupan bayar debitur di masa mendatang sehingga merugikan terhadap kredit yang dimiliki BRI. Apabila terjadi penurunan nilai pada kredit tersebut, sehingga nilai tercatat kredit setelah terjadinya penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal, maka harus dibentuk suatu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk menutup kerugian akibat terjadinya penurunan nilai tersebut. CKPN adalah cadangan kerugian yang dihitung dari besarnya penurunan nilai pada suatu aset keuangan yang dievaluasi baik secara individual maupun kolektif.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih BRI untuk dua tahun terakhir berdasarkan kategori portofolio yang dirinci berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak dan sektor ekonomi, bank secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio			
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	208.599.186	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	74.973.912	3.143.282	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank	53.298.799	13.980	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	22.821	371.582	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.375.525	688.289	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	13.858.511	48.119.066	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	25.792.049	48.078.750	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	81.921.449	15.575.391	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.374.308	1.479.217	
11.	Aset Lainnya	14.760.503	3.187.454	
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	
	TOTAL	**475,977,063**	**120,657,011**	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio			
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	213.499.620	-	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.634.759	2.537.094	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank	36.268.312	17.702	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	34.346	879.860	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.332.732	984.924	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	12.610.754	44.297.792	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23.027.075	39.545.946	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	78.586.490	11.925.468	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.056.246	1.127.849	
11.	Aset Lainnya	11.471.562	2.530.800	
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	
	TOTAL	**444.521.896**	**103.847.435**	

Manajemen Risiko

31 Desember 2015						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	-	-	-	-	4.117.541	212.716.727
	7.502.234	11.602	3.847.006	2.935.968	1.635.207	94.049.211
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	137.850	53.450.629
	25.153	86.631	78.178	144.982	38.822	768.169
	11.739	136.394	119.307	177.796	3.056	2.512.106
	9.805.845	9.033.422	12.178.573	18.527.397	4.238.838	115.761.652
	19.965.384	36.788.574	29.272.705	36.784.410	7.914.064	204.595.936
	5.028.033	8.588.424	11.175.506	14.211.244	4.292.884	140.792.931
	621.554	717.934	835.098	1.635.019	147.322	6.810.452
	4.969.605	4.412.976	7.173.873	9.311.325	4.230.014	48.045.750
	-	-	-	-	-	-
	47,929,547	**59,775,957**	**64,680,246**	**83,728,141**	**26,755,598**	**879,503,563**

31 Desember 2014						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	-	-	-	-	3.514.536	217.014.156
	8.079.122	8.278	3.408.591	2.922.440	1.514.605	85.104.889
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	123.850	36.409.864
	129.420	289.280	182.244	301.678	63.070	1.879.898
	20.620	158.297	125.169	131.576	2.695	2.756.013
	8.960.077	8.535.955	11.798.438	16.788.128	3.777.475	106.768.619
	16.785.190	32.490.205	25.390.087	31.367.332	6.111.683	174.717.518
	4.696.692	7.574.208	11.588.653	13.210.118	2.537.880	130.119.509
	567.042	679.742	923.142	1.777.254	201.749	6.333.024
	4.361.997	3.871.576	5.994.103	8.494.615	185.034	36.909.687
	-	-	-	-	-	-
	43.600.160	**53.607.541**	**59.410.427**	**74.993.141**	**18.032.577**	**798.013.177**

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio		
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	209.740.696	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	75.014.181	3.253.378
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	54.118.345	15.430
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	107.664	394.582
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.417.682	693.769
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	13.956.662	48.134.631
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	26.207.820	48.654.032
9.	Tagihan Kepada Korporasi	84.658.212	15.575.391
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.376.003	1.479.217
11.	Aset Lainnya	14.988.551	3.191.500
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	14.166.629	1.392.957
	TOTAL	**495.752.445**	**122.784.887**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio		
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Tagihan Kepada Pemerintah**	214.502.002	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	66.808.134	2.537.094
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	36.625.477	17.836
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	56.724	893.018
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.332.732	985.600
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	12.708.045	44.308.891
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23.681.866	39.717.003
9.	Tagihan Kepada Korporasi	80.468.673	11.925.468
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.056.246	1.127.849
11.	Aset Lainnya	11.508.884	2.533.740
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	8.802.736	2.242.238
	TOTAL	**457.551.519**	**106.288.737**

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	-	-	-	-	4.117.541	213.858.237
	7.502.234	11.602	3.901.818	3.019.447	1.635.207	94.337.867
	-	-	-	-	-	-
	205	1.835	30.140	48.519	137.850	54.352.324
	55.427	100.229	82.075	236.202	38.822	1.015.001
	12.729	137.206	119.514	269.431	3.056	2.653.387
	9.911.494	9.046.045	12.193.088	18.803.344	4.238.838	116.284.102
	19.974.642	36.865.165	29.376.590	37.337.085	7.914.064	206.329.398
	5.085.692	8.643.999	11.548.692	14.284.581	4.292.884	144.089.451
	621.554	717.934	835.098	1.635.019	147.322	6.812.147
	4.979.260	4.419.521	7.182.476	9.356.320	4.230.014	48.347.642
	2.318.346	1.808.024	2.397.375	2.466.622	-	24.549.953
	50.461.583	**61.751.560**	**67.666.866**	**87.456,570**	**26.755.598**	**912.629.509**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	-	-	-	-	3.514.536	218.016.538
	8.079.122	8.278	3.562.480	3.005.050	1.514.605	85.514.763
	-	-	-	-	-	-
	49	421	41.454	47.308	123.850	36.856.395
	145.109	291.709	182.244	373.439	63.070	2.005.313
	20.620	158.297	125.570	208.082	2.695	2.833.596
	9.084.357	8.552.835	11.819.891	17.088.190	3.777.475	107.339.684
	16.786.447	32.547.605	25.482.474	31.850.467	6.111.683	176.177.545
	4.754.349	7.664.443	11.864.028	13.407.480	2.537.880	132.622.321
	567.042	679.742	923.142	1.777.254	201.749	6.333.024
	4.372.183	3.874.681	6.003.364	8.542.201	185.034	37.020.087
	3.552.428	1.813.719	1.655.611	2.497.884	-	20.564.616
	47.361.706	**55.591.730**	**61.660.258**	**78.797.355**	**18.032.577**	**825.283.882**

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤1 tahun	> 1thn sd 3 thn	> 3thn sd 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.433.344	10.374.873	651.000	100.453.953	99.803.557	212.716.727
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	32.999.462	3.433.257	5.970.770	41.511.524	10.134.198	94.049.211
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	22.696.155	3.519.802	1.350.534	2.372.168	23.511.970	53.450.629
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	11.151	59.970	697.048	-	768.169
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	33.489	130.358	2.348.259	-	2.512.106
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	117.915	4.203.098	19.089.348	92.350.558	733	115.761.652
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	24.861.210	102.399.132	38.824.124	37.321.362	1.190.108	204.595.936
9.	Tagihan Kepada Korporasi	21.324.684	23.269.261	19.336.493	73.581.068	3.281.425	140.792.931
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	427.833	1.700.224	1.335.403	3.346.992	-	6.810.452
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	48.045.750	48.045.750
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**103.860.603**	**148.944.287**	**86.748.000**	**353.982.932**	**185.967.741**	**879.503.563**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤1 tahun	> 1thn sd 3 thn	> 3thn sd 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	39.878.655	1.938.359	215.686	71.840.535	103.140.921	217.014.156
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	23.727.742	5.207.455	6.739.132	34.542.968	14.887.592	85.104.889
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	17.680.856	3.011.227	456.372	1.898.666	13.362.743	36.409.864
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	34.858	154.428	1.690.612	-	1.879.898
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	64.760	134.766	2.556.487	-	2.756.013
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	109.015	4.288.752	19.557.850	82.812.391	611	106.768.619
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.092.638	89.059.727	31.823.758	31.654.758	1.086.637	174.717.518
9.	Tagihan Kepada Korporasi	25.549.681	23.578.986	17.800.080	61.332.334	1.858.428	130.119.509
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	591.047	1.781.951	1.187.080	2.772.946	-	6.333.024
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	36.909.687	36.909.687
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**128.629.634**	**128.966.075**	**78.069.152**	**291.101.697**	**171.246.619**	**798.013.177**

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤1 tahun	> 1thn sd 3 thn	> 3thn sd 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	2.574.854	10.374.873	651.000	100.453.953	99.803.557	213.858.237
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	33.260.477	3.446.856	5.984.812	41.511.524	10.134.198	94.337.867
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	23.521.273	3.596.379	1.350.534	2.372.168	23.511.970	54.352.324
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	25.526	26.761	96.737	865.977	-	1.015.001
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	28.241	64.857	179.987	2.380.302	-	2.653.387
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	138.355	4.369.568	19.292.589	92.482.857	733	116.284.102
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	25.378.991	102.669.096	38.891.163	38.200.040	1.190.108	206.329.398
9.	Tagihan Kepada Korporasi	22.631.981	24.119.236	19.571.086	74.485.723	3.281.425	144.089.451
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	429.528	1.700.224	1.335.403	3.346.992	-	6.812.147
11.	Aset Lainnya	301.892	-	-	-	48.045.750	48.347.642
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	6.753.124	1.572.802	4.208.339	3.727.489	8.288.199	24.549.953
	TOTAL	**115.044.242**	**151.940.652**	**91.561.650**	**359.827.025**	**194.255.940**	**912.629.509**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤1 tahun	> 1thn sd 3 thn	> 3thn sd 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	40.881.037	1.938.359	215.686	71.840.535	103.140.921	218.016.538
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24.079.397	5.228.524	6.755.835	34.563.414	14.887.593	85.514.763
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	18.042.508	3.016.209	536.270	1.898.666	13.362.742	36.856.395
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	25.721	51.568	174.827	1.753.197	-	2.005.313
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	11.438	86.061	149.180	2.586.917	-	2.833.596
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	143.629	4.457.172	19.814.944	82.923.329	610	107.339.684
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21.597.065	89.238.127	31.912.726	32.342.992	1.086.635	176.177.545
9.	Tagihan Kepada Korporasi	26.880.129	24.156.880	18.180.433	61.546.451	1.858.428	132.622.321
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	591.047	1.781.951	1.187.080	2.772.946	-	6.333.024
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	37.020.087	37.020.087
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	3.368.452	4.581.306	3.448.847	4.200.948	4.965.063	20.564.616
	TOTAL	**135.620.423**	**134.536.157**	**82.375.828**	**296.429.395**	**176.322.079**	**825.283.882**

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2015					
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	5.373.667	-	-	
2.	Perikanan	-	-	-	-	
3.	Pertambangan dan Penggalian	-	608.958	-	891.838	
4.	Industri Pengolahan	-	14.433.031	-	1.049.978	
5.	Listrik, Gas, dan Air	-	20.183.467	-	-	
6.	Konstruksi	-	3.873.299	-	6.880	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	-	23.843.569	-	24.968	
8.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	3.473	
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	8.243.284	-	31	
10.	Perantara Keuangan	176.347.210	3.867.424	-	32.799.341	
11.	*Real Estate*, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	263.383	-	15.848	
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.117.541	117.561	-	2.131	
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	5.600.000	-	-	
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	1.088.639	-	-	
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	31.697.564	5.085.572	-	1.898.495	
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	223	-	-	
20.	Lainnya	554.412	1.467.134	-	16.757.646	
	TOTAL	**212.716.727**	**94.049.211**	-	**53.450.629**	

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan Kepada UMK dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
124	1.611	23.049	25.948.634	21.614.618	558.283	-	-
-	-	2.646	2.042.484	455.450	47.537	-	-
206	-	589	286.475	5.918.096	310.527	-	-
243	-	3.137	6.638.401	32.965.256	527.324	-	-
-	-	711	356.873	4.893.842	96.450	-	-
-	-	12.362	1.134.606	12.244.937	184.211	-	-
4.378	-	23.359	120.709.466	28.738.507	3.227.226	-	-
-	2.355.954	4.386	2.053.757	686.783	351.776	-	-
-	136.725	3.317	2.631.182	4.006.784	137.929	-	-
-	-	9.942	191.873	1.225.342	3.444	-	-
42.371	17.816	22.741	3.125.692	2.713.837	146.356	-	-
-	-	257.999	41.503	21.477	2.816	-	-
291	-	153.552	237.329	211.087	4.270	-	-
450	-	106.498	810.645	815.024	6.630	-	-
1.069	-	289.965	8.813.969	2.925.172	119.159	-	-
-	-	4.383	1.883.984	69.003	21.259	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
16.842	-	39.491.962	10.100.203	10.952.937	620.385	-	-
702.195	-	75.351.054	17.581.810	3.602.342	444.870	-	-
-	-	-	7.050	6.732.437	-	48.045.750	-
768.169	**2.512.106**	**115.761.652**	**204.595.936**	**140.792.931**	**6.810.452**	**48.045.750**	-

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2014					
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	
2.	Perikanan	-	5.933.029	-	-	
3.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	
4.	Industri Pengolahan	-	855.240	-	46.962	
5.	Listrik, Gas, dan Air	-	25.947.209	-	1.923.068	
6.	Konstruksi	-	15.785.697	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	-	3.147.705	-	16.459	
8.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	11.623.598	-	85.238	
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	9.479	
10.	Perantara Keuangan	154.732.849	8.473.568	-	10	
11.	*Real Estate*, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	4.621.024	-	18.708.270	
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.514.640	346.298	-	20.556	
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	216	
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	5.408.463	-	-	
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	43	
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	20.452.275	2.142.362	-	2.844.847	
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	979	-	37.155	
20.	Lainnya	38.314.392	819.717	-	12.717.561	
	TOTAL	**217.014.156**	**85.104.889**	-	**36.409.864**	

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan Kepada UMK dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	747	30.618	21.581.701	17.439.592	604.288	-	-
	1.053	-	3.328	1.868.573	330.283	52.971	-	-
	-	-	525	294.126	4.631.538	23.235	-	-
	582	-	4.350	4.896.699	31.615.937	506.432	-	-
	2.533	-	1.112	179.402	2.999.254	4.867	-	-
	-	-	16.464	1.074.402	10.035.844	447.326	-	-
	431	-	33.695	100.807.510	37.927.806	3.240.902	-	-
	8.852	2.628.296	3.897	1.570.921	722.009	52.936	-	-
	524	110.864	4.383	2.188.071	3.591.718	75.381	-	-
	-	-	5.695	208.377	1.646.912	1.257	-	-
	850	16.106	28.872	3.108.508	2.928.772	150.825	-	-
	82.369	-	222.299	47.636	33.775	3.181	-	-
	1.453	-	224.656	209.609	191.098	6.829	-	-
	799	-	58.023	707.038	742.081	6.545	-	-
	2.697	-	333.652	7.797.386	2.287.629	111.271	-	-
	996	-	3.716	1.631.702	37.095	18.320	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	329.092	-	59.922.223	14.969.669	7.585.448	711.804	-	-
	1.447.667	-	45.871.111	11.570.646	3.125.929	314.654	-	-
	-	-	-	5.542	2.246.789	-	36.909.687	-
	1.879.898	**2.756.013**	**106.768.619**	**174.717.518**	**130.119.509**	**6.333.024**	**36.909.687**	-

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2015					
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	5.636.096	-	-	
2.	Perikanan	-	-	-	-	
3.	Pertambangan dan Penggalian	-	608.958	-	891.838	
4.	Industri Pengolahan	-	14.433.031	-	1.049.978	
5.	Listrik, Gas, dan Air	-	20.183.467	-	-	
6.	Konstruksi	-	3.873.299	-	6.880	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	-	23.843.569	-	26.625	
8.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	3.473	
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	8.243.284	-	31	
10.	Perantara Keuangan	176.347.210	3.867.424	-	33.670.250	
11.	*Real Estate*, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	263.383	-	44.977	
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.117.541	117.561	-	2.131	
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	5.600.000	-	-	
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan & Perorangan Lainnya	-	1.088.639	-	-	
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	31.697.564	5.085.572	-	1.898.495	
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	223	-	-	
20.	Lainnya	1.695.922	1.493.361	-	16.757.646	
	TOTAL	**213.858.237**	**94.337.867**	-	**54.352.324**	

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan Kepada UMK dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
4.060	43.287	24.372	26.935.369	22.633.769	558.283	-	417.222
1.363	440	2.646	2.045.796	455.450	47.537	-	528.375
452	308	589	290.991	5.918.096	310.527	-	109.608
4.736	952	3.211	6.722.735	33.446.934	527.324	-	2.173.088
-	-	711	357.988	4.893.842	96.450	-	57.723
3.301	2.844	12.362	1.183.894	12.377.304	184.697	-	665.137
25.188	25.453	23.359	121.026.314	29.259.718	3.228.435	-	3.525.064
-	2.356.943	4.386	2.121.350	755.679	351.776	-	244.248
295	137.263	3.317	2.660.256	4.074.860	137.929	-	845.969
-	-	9.942	201.384	2.040.194	3.444	-	1.492.429
55.844	37.050	22.741	3.197.273	2.728.835	146.356	-	752.681
-	-	257.999	41.503	21.477	2.816	-	6.185
403	561	153.552	237.709	211.087	4.270	-	304.356
450	478	106.498	818.730	815.024	6.630	-	83.140
5.591	1.187	289.965	8.883.926	2.927.175	119.159	-	382.099
-	-	4.383	1.884.172	69.003	21.259	-	36.799
-	-	-	-	-	-	-	147
211.009	46.621	40.012.673	10.131.148	10.965.413	620.385	-	946.873
702.195	-	75.351.054	17.581.810	3.602.342	444.870	-	3.549.707
114	-	342	7.050	6.893.249	-	48.347.642	8.429.103
1.015.001	**2.653.387**	**116.284.102**	**206.329.398**	**144.089.451**	**6.812.147**	**48.347.642**	**24.549.953**

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	31 Desember 2014					
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	6.168.567	-	-	
2.	Perikanan	-	-	-	-	
3.	Pertambangan dan Penggalian	-	855.240	-	46.962	
4.	Industri Pengolahan	-	26.110.260	-	1.923.068	
5.	Listrik, Gas, dan Air	-	15.796.981	-	-	
6.	Konstruksi	-	3.147.705	-	16.459	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	-	11.623.598	-	85.238	
8.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	9.479	
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	8.473.568	-	10	
10.	Perantara Keuangan	154.732.849	4.621.024	-	19.154.801	
11.	*Real Estate*, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	346.298	-	20.556	
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.514.640	-	-	216	
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	
14.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	5.408.463	-	-	
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	43	
18.	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	20.452.275	2.142.362	-	2.844.847	
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	979	-	37.155	
20.	Lainnya	39.316.774	819.718	-	12.717.561	
	TOTAL	**218.016.538**	**85.514.763**	-	**36.856.395**	

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan Kepada UMK dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
9.478	53.750	35.180	22.369.950	17.864.774	604.288	-	175.292
221	530	3.730	1.872.374	330.283	52.971	-	35.875
836	317	525	296.528	4.631.538	23.235	-	48.246
5.567	110	5.230	4.952.304	32.186.573	506.432	-	979.161
-	-	1.112	180.380	2.999.254	4.867	-	34.361
2.520	-	17.159	1.140.166	10.154.630	447.326	-	336.255
28.066	3.981	38.101	101.045.494	38.191.917	3.240.902	-	2.132.843
524	2.628.527	4.241	1.603.541	807.616	52.936	-	133.674
704	110.864	4.383	2.224.864	3.705.943	75.381	-	248.508
850	-	5.695	210.402	2.440.105	1.257	-	1.202.960
106.809	34.935	32.240	3.159.759	2.952.283	150.825	-	175.682
1.453	-	222.299	47.636	33.775	3.181	-	64.648
917	-	224.656	209.804	191.098	6.829	-	47.991
2.870	300	58.023	720.286	742.081	6.545	-	13.606
3.368	-	334.984	7.874.890	2.287.629	111.271	-	121.243
356	-	3.716	1.631.762	37.095	18.320	-	-
-	-	-	1.470	-	-	-	-
393.106	282	60.477.300	15.059.752	7.693.007	711.804	-	6.132.445
1.447.668	-	45.871.110	11.570.646	3.125.929	314.654	-	3.716.762
-	-	-	5.537	2.246.791	-	37.020.087	4.965.064
2.005.313	**2.833.596**	**107.339.684**	**176.177.545**	**132.622.321**	**6.333.024**	**37.020.087**	**20.564.616**

Manajemen Risiko

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pendekatan yang digunakan BRI dalam menentukan jenis evaluasi Risiko Kredit pada Aset Kredit, apakah dinilai secara individual atau kolektif adalah sebagai berikut:

1. *Individual Impairment*
   - Kredit yang secara individual memliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.
   - Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

2. *Collective Impairment*
   - Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai.
   - Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
   - Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Metodologi Perhitungan CKPN

Perhitungan CKPN BRI dilakukan dengan metodologi sebagai berikut:

1. *Individual Impairment*:

   - *Discounted Cash Flow*
     Dilakukan dengan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang, dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut. Kerugian penurunan nilai dihitung dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan arus kas yang didiskontokan dengan *discount factor* berdasarkan suku bunga efektif aset keuangan dimaksud.

   - *Fair Value of Collateral*
     Pengukuran aset keuangan yang mengalami penurunan nilai mencerminkan nilai wajar agunannya. Agunan tersebut tidak diakui sebagai aset secara terpisah dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

2. *Collective Impairment*
   Penetapan tingkat kerugian historis dilakukan dengan menggunakan metode statistik berdasarkan *internal loan grades* dengan mempertimbangkan faktor sebagai berikut:

   - *Probability of Default* (PD)
     yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur dengan menggunakan *Roll Rate Method* (menggunakan data umur tunggakan aset keuangan), *Migration Analysis* (berdasarkan *internal rating system* yang dilakukan dengan menganalisa tingkat migrasi *outstanding* aset keuangan dari *grade* tertinggi ke *grade* terendah).

   - *Loss Given Default* (LGD)
     yaitu besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban.

Manajemen Risiko

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah dan sektor ekonomi, bank secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2015							
		Wilayah							
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	472.614.789	127.883.264	53.479.068	66.423.045	57.593.626	82.141.088	28.745.186	888.880.066
2	Tagihan Yang Mengalami Penuruanan Nilai (*impaired*)	13.342.302	2.535.284	2.033.122	1.553.995	2.192.771	4.146.499	21	25.803.994
	a. Belum Jatuh Tempo	12.183.554	2.157.619	1.484.373	1.245.392	1.634.478	3.062.730	18	21.768.164
	b. Telah jatuh Tempo	1.158.748	377.665	548.749	308.603	558.293	1.083.769	3	4.035.830
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	2.222.906	84.050	54.707	52.944	240.489	629.278	-	3.284.374
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	3.054.870	3.264.953	1.189.977	1.747.235	1.557.299	2.799.442	132.202	13.745.978
5	Tagihan yang hapus buku	1.025.916	1.810.724	782.341	1.005.319	1.349.391	1.767.316	-	7.741.007

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2014							
		Wilayah							
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	445.964.905	104.410.506	43.740.978	53.936.282	59.980.024	75.867.005	18.092.444	801.992.144
2	Tagihan Yang Mengalami Penuruanan Nilai (*impaired*)	8.622.430	2.092.863	921.675	871.778	2.131.195	3.963.377	254.972	18.858.290
	a. Belum Jatuh Tempo	6.913.420	688.091	318.631	94.228	900.483	1.627.667	44.644	10.587.164
	b. Telah jatuh Tempo	1.709.010	1.404.772	603.044	777.550	1.230.712	2.335.710	210.328	8.271.126
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	1.241.275	127.487	64.699	41.812	391.753	460.971	27.977	2.355.974
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	2.753.374	3.246.191	1.092.005	1.858.578	1.629.603	2.375.419	474.097	13.429.267
5	Tagihan yang hapus buku	794.295	1.421.076	489.718	725.759	901.666	1.246.575	-	5.579.089

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan perusahaan anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2015							
		Wilayah							
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	490.297.164	129.982.000	55.996.699	68.367.496	60.526.484	85.655.078	28.745.186	919.570.107
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (*impaired*)	13.367.953	2.554.744	2.040.891	1.584.109	2.193.203	4.319.759	21	26.060.680
	a. Belum Jatuh Tempo	12.208.425	2.167.477	1.488.684	1.261.217	1.634.868	3.150.825	18	21.911.514
	b. Telah jatuh Tempo	1.159.528	387.267	552.207	322.892	558.335	1.168.934	3	4.149.166
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	2.232.503	84.050	54.871	54.879	240.489	647.409	-	3.314.201
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	3.441.559	3.276.372	1.193.634	1.753.749	1.563.072	2.839.647	132.202	14.200.235
5	Tagihan yang hapus buku	1.175.963	1.811.373	819.328	1.007.160	1.349.459	1.794.111	-	7.957.394

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan perusahaan anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2014							
		Wilayah							
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	459.275.570	106.849.694	47.476.494	55.914.623	62.226.057	79.696.246	18.092.444	829.531.128
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai (*impaired*)	8.870.073	2.174.435	1.192.061	921.579	2.182.988	4.175.947	254.972	19.772.055
	a. Belum Jatuh Tempo	7.118.150	742.931	535.555	126.507	934.364	1.745.975	44.644	11.248.126
	b. Telah jatuh Tempo	1.751.923	1.431.504	656.506	795.072	1.248.624	2.429.972	210.328	8.523.929
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	1.310.214	128.658	69.069	42.636	392.649	478.837	27.977	2.450.040
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	2.850.796	3.285.223	1.120.687	1.879.429	1.661.839	2.440.683	474.097	13.712.754
5	Tagihan yang hapus buku	794.878	1.421.076	490.010	725.759	901.685	1.286.026	-	5.619.434

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015						
1	Pertanian, Perburuan dan Kelautan	54.546.061	2.185.726	327.171	264.414	1.819.030	1.304.237
2	Perikanan	2.622.014	59.465	30.648	89	118.046	114.596
3	Pertambangan dan Penggalian	8.534.931	1.785.562	55.316	256.457	334.069	26.214
4	Industri Pengolahan	57.099.743	2.858.418	825.990	1.239.443	868.350	257.441
5	Listrik, Gas dan Air	25.615.983	768.010	8.157	15.221	396.087	8.108
6	Konstruksi	17.747.434	2.849.184	158.712	197.564	280.798	130.314
7	Perdagangan besar dan eceran	179.844.509	4.871.324	2.204.069	592.981	5.631.333	4.606.617
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5.612.644	1.998.743	4.659	51.844	156.220	88.007
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	15.770.248	1.561.244	66.352	343.253	458.776	94.653
10	Perantara keuangan	214.501.325	245.647	401	53.962	67.879	10.897
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6.609.087	756.101	186.018	171.897	189.940	140.958
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.562.637	170	434	-	2.397	2.539
13	Jasa Pendidikan	613.072	4.919	44	-	8.786	6.611
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.359.710	64.516	1.377	5.721	35.782	12.566
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	13.607.924	432.711	50.922	86.898	514.637	303.218
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	2.038.845	30.757	3.501	4.630	100.638	56.793
17	Badan Internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	100.591.621	-	37.786	-	9	175.226
19	Bukan Laporan Usaha	98.037.851	1.295.667	74.273	-	2.549.055	400.862
20	Lainnya	73.564.427	-	-	-	214.146	1.150
	Total	888.880.066	21.768.164	4.035.830	3.284.374	13.745.978	7.741.007

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014						
1	Pertanian, Perburuan dan Kelautan	45,886,797	1,743,123	794,233	192,353	1,692,513	563,929
2	Perikanan	2,268,288	-	60,475	-	93,103	58,797
3	Pertambangan dan Penggalian	6,317,611	80,423	271,444	247,866	330,328	11,243
4	Industri Pengolahan	65,175,191	2,026,564	702,293	361,263	925,929	204,158
5	Listrik, Gas dan Air	18,987,279	37,351	5,714	6,350	290,553	3,743
6	Konstruksi	15,007,494	1,921,122	318,511	342,276	217,301	98,089
7	Perdagangan besar dan eceran	155,009,497	2,349,012	3,873,815	551,901	5,605,151	3,486,242
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5,050,900	487,950	91,992	57,064	143,094	68,067
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	14,671,159	1,168,375	189,400	199,052	321,223	109,372
10	Perantara keuangan	180,081,795	-	244,736	155,974	84,655	2,766
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6,842,356	454,633	327,553	132,639	190,166	134,670
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3,823,873	-	1,874	-	2,862	574
13	Jasa Pendidikan	636,890	-	5,864	-	8,857	3,272
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,528,457	61,705	7,469	7,278	32,465	7,709
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	16,075,053	256,906	155,611	93,727	505,901	171,116
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	1,712,969	-	30,298	8,231	100,628	27,939
17	Badan Internasional dan badan ekstra internasional lainnya	43	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	109,414,224	-	30,506	-	-	-
19	Bukan Laporan Usaha	62,488,580	-	1,159,338	-	2,767,212	627,403
20	Lainnya	91,013,688	-	-	-	117,326	-
	Total	801,992,144	10,587,164	8,271,126	2,355,974	13,429,267	5,579,089

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan perusahaan anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015						
1	Pertanian, Perburuan dan Kelautan	57,099,443	2,271,740	386,902	288,720	1,860,322	1,304,237
2	Perikanan	3,154,496	59,996	31,277	89	118,356	114,596
3	Pertambangan dan Penggalian	8,647,918	1,786,211	56,127	256,457	334,446	26,214
4	Industri Pengilahan	59,832,842	2,860,342	831,213	1,239,443	876,036	257,441
5	Listrik, Gas dan Air	25,674,831	768,010	8,157	15,221	396,098	8,108
6	Konstruksi	18,581,448	2,857,159	161,468	198,572	284,373	166,023
7	Perdagangan besar dan eceran	184,191,731	4,881,186	2,217,130	592,981	5,645,068	4,606,617
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5,994,184	1,999,021	5,123	52,804	157,409	88,007
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	16,699,535	1,573,209	70,607	345,188	461,329	101,528
10	Perantara keuangan	216,861,797	245,647	401	53,962	77,146	10,897
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7,505,170	758,758	191,594	173,515	193,108	140,958
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4,568,822	170	434	-	2,397	2,539
13	Jasa Pendidikan	918,492	4,919	44	-	8,796	6,611
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7,451,491	64,516	1,377	5,721	35,865	12,566
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, Hiburan dan perorangan lainnya	14,054,689	434,887	57,195	86,898	517,576	303,218
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	2,075,820	30,757	3,501	4,630	100,640	56,793
17	Badan Internasional dan badan ekstra internasional lainnya	147	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	102,323,911	19,319	52,343	-	15,817	206,804
19	Bukan Laporan Usaha	101,587,558	1,295,667	74,273	-	2,549,055	400,862
20	Lainnya	82,345,782	-	-	-	566,398	143,375
	Total	919,570,107	21,911,514	4,149,166	3,314,201	14,200,235	7,957,394

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan perusahaan anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014						
1	Pertanian, Perburuan dan Kelautan	47,611,331	1,759,297	834,638	205,911	1,716,894	568,758
2	Perikanan	2,309,384	1,191	61,216	-	93,370	58,797
3	Pertambangan dan Penggalian	6,369,087	83,990	272,254	247,924	332,222	11,243
4	Industri Pengilahan	66,965,171	2,100,428	703,726	384,007	943,798	204,158
5	Listrik, Gas dan Air	19,033,909	37,523	5,714	6,350	290,826	3,743
6	Konstruksi	15,536,446	1,961,377	319,949	346,063	222,437	98,089
7	Perdagangan besar dan eceran	157,679,364	2,439,231	3,883,007	556,550	5,645,304	3,486,242
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5,304,486	489,510	92,488	57,064	144,205	68,067
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	15,080,366	1,192,058	216,479	207,203	330,533	109,372
10	Perantara keuangan	182,532,324	117,964	247,347	155,974	90,475	2,766
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7,142,853	467,328	329,523	141,536	213,759	135,075
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3,888,521	525	1,874	-	2,862	574
13	Jasa Pendidikan	685,196	-	5,864	-	8,859	3,272
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,555,903	62,191	7,469	7,278	32,583	7,709
15	Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, Hiburan dan perorangan lainnya	16,280,185	257,132	162,359	93,727	508,582	189,255
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	1,713,388	-	30,298	8,231	100,631	27,939
17	Badan Internasional dan badan ekstra internasional lainnya	1,524	-	-	-	11	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	116,377,438	173,877	167,184	32,222	150,866	-
19	Bukan Laporan Usaha	66,205,342	104,504	1,182,540	-	2,767,212	644,375
20	Lainnya	97,258,910	-	-	-	117,325	-
	Total	829,531,128	11,248,126	8,523,929	2,450,040	13,712,754	5,619,434

Manajemen Risiko

Pengungkapan Rincian Mutasi Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2,355,974	13,429,267
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Nett*)	1,176,726	7,404,350
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan	248,326	7,492,681
4	Pembentukan (Pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	405,042
Saldo akhir CKPN		3,284,374	13,745,978

Pengungkapan Rincian Mutasi Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2,347,888	12,724,511
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Nett*)	244,829	5,368,130
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan	236,743	5,342,346
4	Pembentukan (Pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	678,972
Saldo akhir CKPN		2,355,974	13,429,267

Pengungkapan Rincian Mutasi Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Konsolidasi dengan perusahaan anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2,389,304	13,773,491
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Nett*)	1,207,496	7,696,497
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan	282,599	7,674,795
4	Pembentukan (Pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	405,042
Saldo akhir CKPN		3,314,201	14,200,235

Pengungkapan Rincian Mutasi Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Konsolidasi dengan perusahaan anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2,434,881	12,979,031
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Nett*)	251,902	5,482,495
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku tagihan pada periode berjalan	236,743	5,427,745
4	Pembentukan (Pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	678,973
Saldo akhir CKPN		2,450,040	13,712,754

Manajemen Risiko

Counterparty Credit Risk
Risiko kredit pihak lawan terdapat pada aktivitas *treasury* dan internasional yang dilakukan oleh BRI khususnya untuk produk *Credit Line*. Tagihan Bersih untuk eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan tersebut terdiri dari eksposur transaksi derivatif *over the counter* (OTC), eksposur transaksi repo termasuk Risiko Kredit dari penerbit surat berharga yang menjadi *underlying* transaksi repo serta transaksi *Reverse Repo*. Mitigasi Risiko kredit BRI untuk *counterparty credit risk* dapat dilakukan dengan teknik pengakuan garansi dan atau penjaminan/asuransi kredit sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan regulator.

Tabel berikut menggambarkan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*).

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Variabel Yang Mendasari	31 Desember 2015							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤1 tahun	> 1tahun sd ≤ 5 tahun	>5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1.	Suku Bunga	7,178,291	1,929,900	-	-	358,317	171,035	-	171,035
2.	Nilai Tukar	8,541,860	-	-	-	87,436	85,419	-	85,419
3.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	15,720,151	1,929,900	-	-	445,753	256,454	-	256,454
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1.	Suku Bunga	7,178,291	1,929,900	-	-	358,317	171,035	-	171,035
2.	Nilai Tukar	8,541,860	-	-	-	87,436	85,419	-	85,419
3.	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Emas								
5.	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	15,720,151	1,929,900	-	-	445,753	256,454	-	256,454

Manajemen Risiko

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Variabel Yang Mendasari	31 Desember 2014							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤1 tahun	> 1tahun sd ≤ 5 tahun	>5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1.	Suku Bunga	3,096,250	1,548,125	-	-	717,523	7,741	-	7,741
2.	Nilai Tukar	1,571,681	-	-	205	-	118,098	-	118,098
3.	Lainnya	-	-	-	331	-	331	-	331
	TOTAL	4,667,931	1,548,125	-	536	717,523	126,170	-	126,170
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1.	Suku Bunga	3,096,250	1,548,125	-	-	717,523	7,741	-	7,741
2.	Nilai Tukar	1,571,681	-	-	205	-	118,098	-	118,098
3.	Saham	-	-	-	331	-	331	-	331
4.	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	4,667,931	1,548,125	-	536	717,523	126,170	-	126,170

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	3,184,851	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	3,184,851	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	539,950	107,990
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	539,950	107,990

Manajemen Risiko

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	3,184,851	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	3,184,851	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	539,950	107,990
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	539,950	107,990

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi *Reverse Repo* - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	845,124	-	845,124	169,025
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	TOTAL	845,124	-	845,124	169,025

Manajemen Risiko

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi *Reverse Repo* - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	38,021,042	-	38,021,042	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1,648,672	-	1,648,672	329,734
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	TOTAL	39,669,714	-	39,669,714	329,734

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi *Reverse Repo* - Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	845,124	-	845,124	169,025
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	TOTAL	845,124	-	845,124	169,026

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi *Reverse Repo* - Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	38,021,042	-	38,021,042	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1,648,672	-	1,648,672	329,735
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
	TOTAL	39,669,714	-	39,669,714	329,735

Manajemen Risiko

Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

BRI memperhitungkan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (MRK). BRI memiliki prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari penggunaan teknik MRK seperti risiko hukum, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko pasar, termasuk prosedur untuk memastikan bahwa eksekusi agunan, garansi, jaminan, atau asuransi kredit dilakukan dalam jangka waktu yang wajar.

Jenis agunan keuangan yang diakui adalah sebagai berikut:

a. Uang tunai
b. Giro, tabungan, atau deposito
c. Emas
d. Surat Utang Negara (SUN) yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang meliputi Obligasi Negara dan Surat Perbendaharaan Negara
e. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
f. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
g. Surat-surat berharga yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia dengan peringkat minimal:
    1. Setara dengan BBB- jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain
    2. Setara dengan BBB- jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
    3. Setara dengan BBB- jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Lepada Bank Pembangunan Multilateral
    4. Setara dengan BBB- jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan Kepada Bank
    5. Setara dengan A-1 jika diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam Tagihan kepada Korporasi
    6. Setara A-2 untuk surat berharga jangka pendek.

Sepanjang termasuk jenis agunan yang diakui,instrumen yang mendasari (*underlying instruments*), atau agunan dari transaksi *reverse repo,*dapat diakui sebagai mitigasi risiko dimaksud atas transaksi *reverse repo*.

Dalam menetapkan nilai agunan, BRI menggunakan nilai yang lebih rendah diantara nilai pengikatan agunan, dengan nilai wajar, atau nilai pasar agunan. Penilaian kembali nilai wajar, atau nilai pasar agunan dilakukan secara berkala.

Pihak pemberi garansi yang diakui adalah:

1. Pihak yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia;
2. Pihak yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain apabila pihak tersebut memiliki:
    a. bobot risiko lebih rendah dari bobot risiko tagihan yang dijamin; dan
    b. peringkat paling rendah BBB- atau yang setara;
3. Bank Umum yang berbadan hukum Indonesia, kantor cabang bank asing di Indonesia, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang memiliki bobot risiko lebih rendah dari bobot risiko tagihan yang dijamin;
4. Bank yang berbadan hukum asing yang tergolong sebagai *prime bank* sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit;
5. Lembaga keuangan yang bergerak di bidang penjaminan atau asuransi yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik dan Tagihan Kepada Korporasi.

Pihak pemberi jaminan/asuransi kredit dapat berupa lembaga berstatus BUMN ataupun berstatus non BUMN. BRI telah menetapkan persyaratan tersendiri untuk tiap jenis lembaga penjaminan/asuransi kredit. Penjaminan/asuransi kredit yang saat ini diberlakukan adalah yang diterbitkan oleh lembaga penjamin berstatus BUMN maupun non BUMN. Salah satu contoh penjaminan kredit adalah pada kredit usaha rakyat (KUR) dengan penjaminan/asuransi kredit minimal 70% dari kredit yang diberikan oleh BRI dengan jangka waktu penjaminan/asuransi kredit minimal sama dengan jangka waktu kredit.

Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

Sebagai bagian dari upaya meminimalisir risiko kredit yang sangat potensial terjadi di tahun 2015 seiring dengan kondisi ekonomi yang kurang kondusif, BRI melalukan aktivitas Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah yang lebih sistematis.

Manajemen Risiko

Program Kerja 2015

- **Pelaksanaan Program Penurunan NPL "*The Lower The Better*"**
  Fokus di perbaikan NPL untuk segmen pinjaman Kecil (*Small-Commercial*), yang dilakukan dengan mengirim 100 *officer* khusus dengan KPI berupa NPL ke Top 100 Kantor Cabang dengan NPL terbesar. Program "*The Lower the Better*" tersebut dilakukan mulai Juli 2015
- **Optimalisasi pelaksanaan lelang agunan,** dengan cara :
  - Prioritisasi pelaksanaan lelang berdasarkan agunan yang *marketable*
  - Penyempurnaan *website* info lelang
  - Peningkatan kerjasama dengan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) di tingkat wilayah

Kinerja 2015

NPL di tahun sampai dengan November 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,12% dari angka sebelumnya sebesar 1,69% di Desember 2014. Kenaikan rasio NPL ini terutama terjadi di segmen Kecil, Menengah dan Korporasi non-BUMN.

- Segmen Kecil naik dari 3,21% di Des 2014 menjadi 4,14% di Jun 2015
- Segmen Menengah naik dari 5,91% di Des 2014 menjadi 7,71% di Jun 2015
- Segmen Korporasi non-BUMN naik dari 1,78% di Des 2014 menjadi 3,28% di Jun 2015

Peningkatan NPL tersebut antara lain disebabkan oleh berakhirnya era *commodity booming* dan perlambatan ekonomi *domestic* yang terjadi selama tahun 2015, seperti yang terjadi pada industri perbankan secara umum. Karena mayoritas portofolio Kredit NPL BRI berada di segmen Kredit Kecil, maka prioritas program di Semester II adalah menurunkan NPL di segmen tersebut.

Dengan implementasi program "*The Lower the Better*", NPL mengalami penurunan dari :

- Segmen Kecil turun dari 4,14% di Juni 2015 menjadi 2,90% di Desember 2015
- Segmen Menengah turun 7,71% di Jun 2015 menjadi 5,82% di Desember 2015
- *Outstanding* kredit restrukturisasi naik dari Rp16.44 triliun di tahun 2014 menjadi Rp20.34 triliun di akhir tahun 2015, dengan kenaikan tertinggi pada segmen Kredit Kecil sebesar Rp2.89 triliun.

Strategi 2016

Divisi RPKB masih akan tetap melakukan upaya-upaya penanganan NPL seperti pada tahun 2015, dengan memperluas cakupan *Account Officer* NPL menjadi 200 Kantor Cabang dengan NPL terbesar untuk menjaga tingkat NPL di segmen Kecil.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit serta pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit, bank secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak pada posisi 31 Desember 2015.

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	35%	40%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A.	Eksposur Neraca				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	211,871,854	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	1,589,219	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	30,116,273	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	498,894	269,275
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	1,660,139	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	28,470,319	-	-	-
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	240,342,173	33,365,631	498,894	269,275
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Admn.				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	844,873	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	569,548	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	844,873	569,548	-	-
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	3,011,086	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*	-	3,011,086	-	-

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015							
Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-		-	-
-	83,421,778	-	-	-		41,603,320	3,328,266
-	-	-	-	-		-	-
-	13,525,346	-	-	-		12,785,929	1,022,874
-	-	-	-	-		282,323	22,586
-	-	-	2,512,106	-		2,512,106	200,968
-	115,761,652	-	-	-		57,880,826	4,630,466
-	-	204,295,591	-	-		149,731,300	11,978,504
-	650,637	-	134,052,636	-		130,707,755	10,456,620
-	-	-	33,325	6,777,127		10,197,586	815,807
-	-	-	19,545,115	30,316		19,590,589	1,567,247
-	-	-	-	-	-	-	-
-	213,359,413	204,295,591	156,143,182	6,807,443	-	425,291,734	34,023,339
-	-	-	-	-		-	-
-	9,038,214	-	-	-		4,519,107	361,529
-	-	-	-	-		-	-
-	4,953,034	-	-	-		2,590,427	207,234
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	300,345	-	-		225,259	18,021
-	-	-	4,429,519	-		4,429,519	354,362
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	13,991,248	300,345	4,429,519	-	-	11,764,312	941,145
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	1,275,342	-	-	-		1,239,888	99,191
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,275,342	-	-	-	-	1,239,888	99,191

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	35%	40%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A.	Eksposur Neraca				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	178,720,817	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	574,896	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	23,619,095	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	872,157	1,007,741
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	264,412	22,506,900	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	666,215	850,772	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	743	-	-	-
11.	Aset Lainnya	22,188,568	-	-	-
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	201,840,755	47,551,663	872,157	1,007,741
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Admn.				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	272,297	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	447,670	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	272,297	447,670	-	-
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	38,021,042	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	1,648,672	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*	38,021,042	1,648,672	-	-

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2014						ATMR	Beban Modal
	Dampak Mitigasi Risiko Kredit							
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	76,938,413	-	-	-		38,584,186	3,086,735
	-	-	-	-	-		-	-
	-	7,736,887	-	255,384	-		8,847,647	707,812
	-	-	-	-	-		708,351	56,668
	-	-	-	2,756,013	-		2,756,013	220,481
	-	106,768,619	-	-	-		53,384,310	4,270,745
	-	-	151,790,614	-	-		118,344,340	9,467,547
	-	455,698	-	123,903,264	-		124,301,267	9,944,101
	-	-	-	41,748	6,290,533		9,477,547	758,204
	-	-	-	14,693,369	27,750		14,734,994	1,178,800
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	191,899,617	151,790,614	141,649,778	6,318,283	-	371,138,655	29,691,092
	-	-	-	-	-		-	-
	-	7,591,580	-	-	-		3,795,790	303,663
	-	-	-	-	-		-	-
	-	2,702,156	-	-	-		1,440,612	115,249
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	155,592	-	-		116,694	9,336
	-	-	-	4,243,560	-		4,243,560	339,485
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	10,293,736	155,592	4,243,560	-	-	9,596,656	767,732
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		329,734	26,379
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	329,734	26,379

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	35%	40%
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Eksposur Neraca				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	213,013,364	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	1,589,219	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	30,919,372	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	543,005	461,249
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	1,660,139	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya	28,491,664	-	-	-
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	7,292,786	432,921	2,416,785	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	248,797,814	34,601,651	2,959,790	461,249
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admn.				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	844,873	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	582,672	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	509	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	844,873	583,181	-	-
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	3,011,086	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*	-	3,011,086	-	-

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2015						ATMR	Beban Modal
	Dampak Mitigasi Risiko Kredit							
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	83,648,562	-	15,000	-		41,726,267	3,338,101
	-	-	-	-	-		-	-
	-	13,610,587	-	-	-		12,987,667	1,039,013
	10,231	-	-	-	-		379,015	30,321
	-	-	-	2,652,141	-		2,652,141	212,171
	-	116,282,515	-	-	-		58,140,171	4,651,214
	-	-	205,958,696	-	-		150,927,063	12,074,165
	-	650,637	-	137,268,907	-		133,839,903	10,707,192
	-	-	-	34,947	6,777,127		10,199,207	815,937
	-	-	-	19,825,085	30,893		19,871,425	1,589,714
	-	226,252	-	14,181,209	-	-	-	-
	10,231	214,418,553	205,958,696	173,977,289	6,808,020	-	430,722,858	34,457,829
	-	-	-	-	-		-	-
	46,872	9,038,214	-	-	-		4,519,107	361,529
	-	-	-	-	-		-	-
	231	4,953,034	-	-	-		2,590,427	207,234
	7	-	-	-	-		-	-
	-	-	1,246	-	-		-	-
	1,587	-	-	-	-		-	-
	-	70,357	300,345	-	-		225,259	18,021
	-	-	80,249	4,429,519	-		4,429,519	354,362
	-	-	73	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	48,697	14,061,605	381,913	4,429,519	-	-	11,764,312	941,145
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1,275,342	-	-	-		1,239,888	99,191
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1,275,342	-	-	-	-	1,239,888	99,191

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	35%	40%
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Eksposur Neraca				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	179,723,199	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	574,896	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	24,064,701	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	872,157	1,132,647
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	264,412	22,506,900	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	666,215	850,772	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	743	-	-	-
11.	Aset Lainnya	22,228,673	-	-	-
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	4,411,213	439,454	2,129,807	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	207,294,455	48,436,723	3,001,964	1,132,647
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admn.				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	272,297	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	448,595	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	509
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	272,297	448,595	-	509
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	38,021,042	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	1,648,672	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*	38,021,042	1,648,672	-	-

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2014						ATMR	Beban Modal
	Dampak Mitigasi Risiko Kredit							
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	77,226,781	-	26,054	-		38,754,424	3,100,354
	-	-	-	-	-		-	-
	-	7,736,887	-	255,384	-		8,936,768	714,941
	-	-	-	-	-		758,313	60,665
	-	-	-	2,833,153	-		2,833,153	226,652
	-	107,339,684	-	-	-		53,669,843	4,293,587
	-	-	153,117,881	-	-		119,339,791	9,547,183
	-	455,698	-	126,301,724	-		126,699,728	10,135,978
	-	-	-	41,748	6,290,533		9,477,547	758,204
	-	-	-	14,763,325	28,089		14,734,994	1,178,800
	-	10,000	-	13,459,559	-	-	13,705,103	1,096,408
	-	192,769,050	153,117,881	157,680,947	6,318,622	-	388,909,664	31,112,773
	-	-	-	-	-		-	-
	-	7,687,032	-	-	-		3,843,515	307,481
	-	-	-	-	-		-	-
	-	2,702,156	-	-	-		1,440,797	115,264
	-	-	-	-	-		203	16
	-	-	-	443	-		443	35
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	288,353	-	-		216,264	17,301
	-	-	-	4,347,912	-		4,347,912	347,833
	-	-	-	-	-		-	-
	-	114,583	-	-	-	-	57,292	4,583
	-	10,503,771	288,353	4,348,355	-	-	9,906,426	792,514
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		329,734	26,379
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	329,734	26,379

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A.	Eksposur Neraca						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	211,871,854	-	-	-		211,871,854
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	85,010,997	850,828	-	-		84,160,169
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4.	Tagihan Kepada Bank	43,641,619	-	-	-		43,641,619
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	768,169	-	-	-		768,169
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,512,106	-	-	-		2,512,106
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	115,761,652	-	-	-		115,761,652
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	204,295,591	414,889	-	5,780,411		198,100,291
9.	Tagihan Kepada Korporasi	136,363,412	4,002,228	-	-		132,361,184
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,810,452	953	-	-		6,809,499
11.	Aset Lainnya	48,045,750	-	-	-		48,045,750
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	855,081,602	5,268,898	-	5,780,411	-	844,032,293
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admn.						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	844,873	-	-	-		844,873
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9,038,214	-	-	-		9,038,214
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4.	Tagihan Kepada Bank	5,522,582	-	-	-		5,522,582
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	300,345	-	-	-		300,345
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,429,519	-	-	-		4,429,519
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	20,135,533	-	-	-	-	20,135,533
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4.	Tagihan Kepada Bank	4,286,428	-	-	-		4,286,428
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-		-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*	4,286,428	-	-	-	-	4,286,428

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A.	Eksposur Neraca						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	178,720,817	-	-	-		178,720,817
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	77,513,309	-	-	-		77,513,309
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4.	Tagihan Kepada Bank	31,611,366	-	-	-		31,611,366
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,879,898	-	-	-		1,879,898
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,756,013	-	-	-		2,756,013
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	106,768,619	-	-	-		106,768,619
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	174,561,926	264,412	-	22,506,900		151,790,614
9.	Tagihan Kepada Korporasi	125,875,949	666,215	-	-		125,209,734
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,333,024	743	-	-		6,332,281
11.	Aset Lainnya	36,909,687	-	-	-		36,909,687
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	742,930,608	931,370	-	22,506,900	-	719,492,338
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admn.						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	272,297	-	-	-		272,297
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7,591,580	-	-	-		7,591,580
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4.	Tagihan Kepada Bank	3,149,826	-	-	-		3,149,826
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	155,592	-	-	-		155,592
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,243,560	-	-	-		4,243,560
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	15,412,855	-	-	-	-	15,412,855
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	38,021,042	-	-	-		38,021,042
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4.	Tagihan Kepada Bank	1,648,672	-	-	-		1,648,672
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-		-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	TOTAL EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*	39,669,714	-	-	-	-	39,669,714

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A.	Eksposur Neraca						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	213,013,364	-	-	-		213,013,364
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	85,252,781	850,828	-	-		84,401,953
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4.	Tagihan Kepada Bank	44,529,959	3,000	-	-		44,526,959
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,014,485	350	-	-		1,014,135
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,652,141	-	-	-		2,652,141
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	116,282,515	2,175	-	-		116,280,340
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	205,958,696	483,644	-	5,780,411		199,694,641
9.	Tagihan Kepada Korporasi	139,579,683	4,086,348	-	-		135,493,335
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,812,074	953	-	-		6,811,121
11.	Aset Lainnya	48,347,642	-	-	-		48,347,642
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	24,549,953	-	-	-		24,549,953
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	887,993,293	5,427,298	-	5,780,411	-	876,785,584
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admn.						
13.	Tagihan Kepada Pemerintah	844,873	-	-	-		844,873
14.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9,085,086	-	-	-		9,085,086
15.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
16.	Tagihan Kepada Bank	5,535,937	-	-	-		5,535,937
17.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	516	-	-	-		516
18.	Kredit Beragun Properti Komersial	1,246	-	-	-		1,246
19.	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,587	-	-	-		1,587
20.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	370,702	1,000	-	-		369,702
21.	Tagihan Kepada Korporasi	4,509,768	1,654	-	-		4,508,114
22.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	73	-	-	-		73
23.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	20,349,788	2,654	-	-	-	20,347,134
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)						
24.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
25.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
26.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
27.	Tagihan Kepada Bank	4,286,428	-	-	-		4,286,428
28.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
29.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-		-
30.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	TOTAL EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*	4,286,428	-	-	-	-	4,286,428

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A.	Eksposur Neraca						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	179,723,199	-	-	-		179,723,199
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	77,827,731	-	-	-		77,827,731
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4.	Tagihan Kepada Bank	32,056,972	3,000	-	-		32,053,972
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,004,804	-	-	-		2,004,804
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,833,153	600	-	-		2,832,553
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	107,339,684	1,836	-	-		107,337,848
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	175,889,193	327,917	-	22,506,900		153,054,375
9.	Tagihan Kepada Korporasi	128,274,409	703,491	-	-		127,570,918
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,333,024	743	-	-		6,332,281
11.	Aset Lainnya	37,020,087	-	-	-		37,020,087
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	20,450,033	-	-	-		20,450,033
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	769,752,288	1,037,587	-	22,506,900	-	746,207,801
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admn.						
13.	Tagihan Kepada Pemerintah	272,297	-	-	-		272,297
14.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7,687,032	-	-	-		7,687,032
15.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
16.	Tagihan Kepada Bank	3,150,751	-	-	-		3,150,751
17.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	509	-	-	-		509
18.	Kredit Beragun Properti Komersial	443	-	-	-		443
19.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
20.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	288,353	-	-	-		288,353
21.	Tagihan Kepada Korporasi	4,347,912	-	-	-		4,347,912
22.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
23.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	114,583	-	-	-		114,583
	TOTAL EKSPOSUR TRA	15,861,880	-	-	-	-	15,861,880
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)						
24.	Tagihan Kepada Pemerintah	38,021,042	-	-	-		38,021,042
25.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
26.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
27.	Tagihan Kepada Bank	1,648,672	-	-	-		1,648,672
28.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
29.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-		-
30.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	TOTAL EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK*	39,669,714	-	-	-	-	39,669,714

Manajemen Risiko

Pendekatan Standar

Kebijakan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dilakukan dengan Pendekatan Standar yang mengacu kepada ketentuan regulator. Dalam pendekatan standar, nominal ATMR risiko kredit merupakan hasil perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko yang telah ditetapkan didasarkan pada peringkat terkini dari debitur/ *counterparty* pihak lawan sesuai kategori portofolio atau prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan di BRI yang telah menggunakan peringkat adalah tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional, serta tagihan kepada korporasi.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015						
		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih					
			Peringkat Jangka Panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 sd Aa3	A1 sd A3	Baa1+ sd Baa3-	Ba1+ sd Ba3-	
		PT *Fitch Ratings* Indonesia	AAA (Idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	36,998,336	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		22,134	39,465	-	-	-	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank		1,111,138	809,464	1,592,509	7,512,527	6,523,692	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6.	Kredit Beragun Properti Komersial							
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9.	Tagihan Kepada Korporasi		1,375,156	471,514	426,517	157,161	8,944,791	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo							
11.	Aset Lainnya							
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah		-	-	-	-	-	
	TOTAL		2,508,428	1,320,443	2,019,026	7,669,688	52,466,819	

Manajemen Risiko

Sedangkan untuk tagihan lainnya menggunakan perhitungan bobot risiko tanpa peringkat. Lembaga pemeringkat yang digunakan BRI adalah lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator (Bank Indonesia) sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui yaitu Pefindo, PT Fitch Ratings Indonesia, dan PT ICRA Indonesia. Sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat dilakukan antara lain oleh S&P, Moody's dan Fitch.

Tabel berikut menggambarkan Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat, bank secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak pada posisi 31 Desember 2015.

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1+ sd B3-	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	175,718,391	212,716,727
	-	-	-	-	-	-	93,987,612	94,049,211
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	35,901,299	53,450,629
	-	-	-	-	-	-	129,417,792	140,792,931
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	435,025,094	501,009,498

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014						
		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih					
			Peringkat Jangka Panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 sd Aa3	A1 sd A3	Baa1+ sd Baa3-	Ba1+ sd Ba3-	
		PT *Fitch Ratings* Indonesia	AAA (Idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		-	360,697	-	545,515	8,130,215	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		269,093	340,167	219,202	59,525	-	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank		811,551	1,221,387	1,259,791	14,130,388	127,625	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6.	Kredit Beragun Properti Komersial							
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9.	Tagihan Kepada Korporasi		668,671	902,072	834,535	2,987,746	262,804	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo							
11.	Aset Lainnya							
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah		-	-	-	-	-	
	TOTAL		1,749,315	2,824,323	2,313,528	17,723,174	8,520,644	

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1+ sd B3-	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	207,977,729	217,014,156
	-	-	-	-	-	-	84,216,902	85,104,889
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	18,859,122	36,409,864
	-	-	-	-	-	-	124,463,681	130,119,509
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	435,517,434	468,648,418

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015						
		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih					
			Peringkat Jangka Panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 sd Aa3	A1 sd A3	Baa1+ sd Baa3-	Ba1+ sd Ba3-	
		PT *Fitch Ratings* Indonesia	AAA (Idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	36,998,336	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		22,134	39,465	-	-	-	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank		1,111,138	1,276,197	1,970,537	7,512,527	6,523,692	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6.	Kredit Beragun Properti Komersial							
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9.	Tagihan Kepada Korporasi		1,375,156	471,514	426,517	157,161	8,944,791	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo							
11.	Aset Lainnya							
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah		85,150	6,435	20,294	-	-	
	TOTAL		2,593,578	1,793,611	2,417,348	7,669,688	52,466,819	

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1+ sd B3-	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	176,859,901	213,858,237
	-	-	-	-	-	-	94,276,269	94,337,867
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	35,958,233	54,352,324
	-	-	-	-	-	-	132,714,310	144,089,451
	-	-	-	-	-	-	24,438,077	24,549,953
	-	-	-	-	-	-	464,246,790	531,187,832

Manajemen Risiko

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014						
		Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih					
			Peringkat Jangka Panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 sd Aa3	A1 sd A3	Baa1+ sd Baa3-	Ba1+ sd Ba3-	
		PT *Fitch Ratings* Indonesia	AAA (Idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		-	360,697	-	545,515	8,130,215	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		269,093	340,167	219,202	59,525	-	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank		811,551	1,221,387	1,259,791	14,130,388	127,625	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6.	Kredit Beragun Properti Komersial							
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9.	Tagihan Kepada Korporasi		668,671	902,072	834,535	2,987,746	262,804	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo							
11.	Aset Lainnya							
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah		36,386	-	10,000	-	-	
	TOTAL		1,785,701	2,824,323	2,323,528	17,723,174	8,520,644	

Manajemen Risiko

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014								
Tagihan Bersih								
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1+ sd B3-	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	208,980,111	218,016,538
	-	-	-	-	-	-	84,626,776	85,514,763
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	19,305,653	36,856,395
	-	-	-	-	-	-	126,966,493	132,622,321
	-	-	-	-	-	-	20,518,230	20,564,616
	-	-	-	-	-	-	460,397,263	493,574,633

Manajemen Risiko

Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Pengukuran kebutuhan modal minimum untuk menekan risiko kredit dilakukan dengan mengacu pada ketentuan BI yaitu dengan menggunakan *Standardized Approach* Basel II.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit posisi 31 Desember 2015 Individual Bank adalah sebesar Rp438,3 triliun. Sementara ATMR untuk risiko kredit Konsolidasi dengan anak perusahaan sebesar Rp458,5 triliun.

Saat ini BRI dan Perusahaan Anak tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian (*Settlement Risk*) serta tidak memiliki eksposur Sekuritisasi.

Tabel berikut menggambarkan perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar, bank secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak pada posisi 31 Desember 2015 disajikan dalam jutaan rupiah.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	211,871,854	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	85,010,997	42,028,734	41,603,320
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	43,641,619	12,785,929	12,785,929
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	768,169	282,323	282,323
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,512,106	2,512,106	2,512,106
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	115,761,652	57,880,826	57,880,826
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	204,295,591	153,221,693	149,731,300
9.	Tagihan Kepada Korporasi	136,363,412	134,709,983	130,707,755
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,810,452	10,199,016	10,197,586
11.	Aset Lainnya	48,045,750	-	19,590,589
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	855,081,602	413,620,610	425,291,734

Manajemen Risiko

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	178,720,817	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	77,513,309	38,584,186	38,584,186
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	31,611,366	8,847,647	8,847,647
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,879,898	708,351	708,351
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,756,013	2,756,013	2,756,013
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	106,768,619	53,384,310	53,384,310
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	174,561,926	130,921,445	118,344,340
9.	Tagihan Kepada Korporasi	125,875,949	124,967,482	124,301,267
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,333,024	9,478,662	9,477,547
11.	Aset Lainnya	36,909,687	-	14,734,994
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	742,930,608	369,648,096	371,138,655

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	213,013,364	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	85,252,781	42,157,126	41,726,267
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	44,529,959	12,989,169	12,987,669
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,014,485	379,155	379,015
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,652,141	2,652,141	2,652,141
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	116,282,515	58,141,258	58,140,170
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	205,958,696	154,469,022	150,927,062
9.	Tagihan Kepada Korporasi	139,579,683	137,926,252	133,839,904
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,812,074	10,200,638	10,199,208
11.	Aset Lainnya	48,347,642	-	19,871,424
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	863,443,340	418,914,761	430,722,860

Manajemen Risiko

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	179,723,199	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	77,827,731	38,754,423	38,754,423
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	32,056,972	8,936,768	8,936,168
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,004,804	758,313	758,313
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	2,833,153	2,833,153	2,832,553
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	107,339,684	53,669,843	53,668,925
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	175,889,193	131,916,895	119,292,162
9.	Tagihan Kepada Korporasi	128,274,409	127,365,943	126,662,451
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	6,333,024	9,478,662	9,477,547
11.	Aset Lainnya	37,020,087	-	14,805,458
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	749,302,257	373,714,000	375,188,000

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	844,873	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9,038,214	4,519,107	4,519,107
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	5,522,582	2,590,427	2,590,427
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	300,345	225,259	225,259
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,429,519	4,429,519	4,429,519
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	TOTAL	20,135,533	11,764,312	11,764,312

Manajemen Risiko

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	272,297	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7,591,580	3,795,790	3,795,790
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	3,149,826	1,440,612	1,440,612
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	155,592	116,694	116,694
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,243,560	4,243,560	4,243,560
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	TOTAL	15,412,855	9,596,656	9,596,656

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	844,873	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9,085,086	4,542,543	4,542,543
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	5,535,937	2,593,167	2,593,167
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	516	215	215
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1,246	1,246	1,246
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	1,587	793	793
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	370,702	278,027	277,277
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,509,768	4,509,768	4,508,114
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	73	73	73
	TOTAL	20,349,788	11,925,832	11,923,428

Manajemen Risiko

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	272,297	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7,687,032	3,843,516	3,843,516
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	3,150,751	1,440,797	1,440,797
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	509	203	203
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	443	443	443
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	288,353	216,265	216,265
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,347,912	4,347,912	4,347,912
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	TOTAL	15,747,297	9,849,136	9,849,136

Pengungkapan Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4,286,428	1,239,888	1,239,888
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
	TOTAL	4,286,428	1,239,888	1,239,888

Manajemen Risiko

Pengungkapan Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	38,021,042	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1,648,672	329,734	329,734
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
	TOTAL	39,669,714	329,734	329,734

Pengungkapan Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4,286,428	1,239,888	1,239,888
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
	TOTAL	4,286,428	1,239,888	1,239,888

Manajemen Risiko

Pengungkapan Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	38,021,042	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1,648,672	329,734	329,734
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
	TOTAL	39,669,714	329,734	329,734

Pengungkapan Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*) - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	*Delivery versus payment*	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-
2.	*Non-Delivery versus payment*	-	-	
	TOTAL	-	-	-

Manajemen Risiko

Pengungkapan Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*) - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	*Delivery versus payment*	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-
2.	*Non-Delivery versus payment*	-	-	-
	TOTAL	-	-	-

Pengungkapan Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	*Delivery versus payment*	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-
2.	*Non-Delivery versus payment*	-	-	-
	TOTAL	-	-	-

Pengungkapan Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	*Delivery versus payment*	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-
2.	*Non-Delivery versus payment*	-	-	-
	TOTAL	-	-	-

Manajemen Risiko

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum	-	-
	TOTAL	-	-

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum	-	-
	TOTAL	-	-

Manajemen Risiko

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum	-	-
	TOTAL	-	-

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum	-	-
	TOTAL	-	-

Manajemen Risiko

Pengungkapan di Unit Usaha Syariah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Total Eksposur	-	-
	TOTAL	-	-

Pengungkapan di Unit Usaha Syariah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Total Eksposur	-	-
	TOTAL	-	-

Pengungkapan di Unit Usaha Syariah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Total Eksposur	-	14,652,279
	TOTAL	-	14,652,279

Manajemen Risiko

Pengungkapan di Unit Usaha Syariah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Total Eksposur	-	13,762,394
	TOTAL	-	13,762,394

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014	31 Desember 2015
(1)	(2)	(3)	(3)
	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	381,065,044	438,295,934
	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2014	31 Desember 2015
(1)	(2)	(3)	(3)
	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	399,129,265	458,538,457
	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Manajemen Risiko

RISIKO PASAR

> Fungsi manajemen risiko pasar BRI terdiri dari unit kerja *front office,middle office,* dan *back office* dengan masing-masing memiliki kewenangan berbeda. Pelaksanaan delegasi kewenangan diwujudkan melalui penetapan limit transaksi secara berjenjang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman

Dalam menjalankan manajemen risiko pasar, Direksi secara rutin melakukan evaluasi risiko pasar melalui laporan harian Posisi Devisa *Netto*, forum *Asset & Liability Committee* (ALCO), serta laporan eksposur risiko pasar dalam Profil Risiko Pasar. Selain itu, BRI juga menyelengarakan forum *Market Risk Management Committee* setiap triwulan.

Fungsi manajemen risiko pasar BRI terdiri dari unit kerja *front office* (Divisi *Treasury*), *middle office* (Divisi Manajemen Risiko), dan *back office* (Divisi Sentra Operasi) dengan masing-masing memiliki kewenangan berbeda. Jajaran *front office* berwenang melakukan transaksi instrumen keuangan dan bertanggung jawab memantau pergerakan harga pasar. Jajaran *middle office* menetapkan dan memantau limit risiko pasar dan secara berkala memastikan data pasar (*market price*) yang digunakan untuk *mark-to-market* (MTM). Jajaran *back office* melakukan *settlement* transaksi *treasury* dan secara harian menetapkan harga pasar (MTM) pada akhir hari. Pelaksanaan delegasi kewenangan diwujudkan melalui penetapan limit transaksi secara berjenjang sesuai dengan kompetensi dan pengalaman.

Kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar telah disusun dan tertuang dalam *Treasury Policy* serta Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (KUMR dan P3MRP). Adapun limit yang tercantum dalam kebijakan tersebut seperti limit *open position* untuk *trading*, limit transaksi *dealer*, limit *cut loss* dan *stop loss*, limit *uncommitted credit line, counterparty limit*, serta limit *Value at Risk* (VaR).

Pengukuran risiko pasar dilakukan secara berkala (harian, mingguan dan bulanan) antara lain menghitung risiko pasar menggunakan pendekatan metode pengukuran *standardized* dan pengukuran internal model (VaR) melalui aplikasi GUAVA, melakukan simulasi NII setiap terjadi perubahan suku bunga pasar dan menata *maturity profile* surat berharga.

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury and market risk* (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan oleh fungsi *front office, middle office* dan *back office*. Melalui aplikasi ini BRI dapat melakukan pengukuran risiko pasar yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, BRI juga melakukan *monitoring* limit risiko pasar dan limit transaksi antara lain limit nominal transaksi *dealer,* limit *open position,* Limit *Uncommited Credit Line* (UCL), *cut loss limit,* dan *stop loss limit*. *Monitoring* dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan/*trading.*

Transaksi aset keuangan dan/atau derivatif yang ditujukan sebagai posisi *trading* hanya diperkenankan dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Pengelompokan aset keuangan dan/atau derivatif ke dalam portofolio *trading book* diterapkan BRI secara konsisten, dan tidak dapat memindahkan posisi *trading book* ke portofolio *banking book*.

Pengelolaan portofolio *banking book* tidak dapat digunakan untuk transaksi *trading* dalam rangka mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga dalam jangka

Manajemen Risiko

pendek. Portofolio *banking book* bertujuan digunakan untuk kepentingan likuiditas atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Valuasi portofolio *trading book* dan *banking book* dilakukan dengan menggunakan kuotasi harga pasar dari instrumen yang diperdagangkan secara aktif (*mark to market*). Harga pasar tersebut mencerminkan transaksi aktual dan rutin yang dilakukan secara wajar. Hasil valuasi berdasarkan nilai pasar (*mark to market*) divalidasi secara periodik untuk memastikan konsistensi dan kewajaran harga pasar yang digunakan. Apabila harga pasar tidak tersedia karena instrumen tidak aktif diperdagangkan maka valuasi penetapan nilai wajar menggunakan pendekatan simulasi harga (*mark-to-model*).

BRI melakukan pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal. Sesuai ketentuan regulator, perhitungan risiko pasar dengan metode standar yang wajib diperhitungkan bank secara individual, terdiri dari risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar. Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi seluruh instrumen keuangan BRI yang diklasifikasikan sebagai *Trading Book* yang terekspos Risiko Suku Bunga, dan Perhitungan Risiko Nilai Tukar dengan metode standar dilakukan terhadap posisi valuta asing BRI dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos Risiko Nilai Tukar.

Faktor risiko yang diperhitungkan dalam risiko suku bunga dalam metode standar yaitu:

a. Risiko Spesifik (*Specific Risk*) dari setiap efek atau instrumen keuangan, tanpa memperhatikan posisi *long* atau posisi *short*. Dengan demikian proses saling hapus (*offset*) tidak dimungkinkan kecuali posisi tersebut bersifat identik;

b. Risiko Umum (*General Market Risk*) dari keseluruhan portofolio, dimana posisi *long* atau posisi *short* dalam efek atau instrumen yang berbeda dapat dilakukan saling hapus.

Nilai pasar surat berharga yang digunakan dalam perhitungan Risiko Spesifik dan Risiko Umum adalah *dirty price*, yaitu nilai pasar surat berharga (*clean price*) ditambah dengan *present value* dari pendapatan bunga yang akan diterima (*accrued interest*). Perhitungan *present value* atas *accrued interest* dapat tidak dilakukan apabila berdasarkan jangka waktu pembayaran kupon, nilai *present value* tersebut tidak menimbulkan perbedaan yang material. Perhitungan Risiko Nilai Tukar dilakukan terhadap semua posisi BRI baik *Trading Book* dan *Banking Book* dalam valuta asing termasuk emas, dengan mengacu pada perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN). Posisi suatu instrumen yang memiliki denominasi dalam valuta asing, selain terkena Risiko Nilai Tukar, juga dapat menimbulkan Risiko Suku Bunga (misalnya untuk instrumen *cross-currency swaps*). Dalam hal tersebut, maka eksposur Risiko Suku Bunga juga harus diperhitungkan.

Cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) antara lain:

1. Posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek
2. Posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari pergerakan harga (*price movement*) secara aktual dan atau potensial
3. Posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profit*)
4. Instrumen derivatif yang terkait dengan surat-surat berharga atau suku bunga antara lain *Bond Forward, Bond Option, Interest Rate Swap, Cross Currency Swaps, Foreign Exchange Forward, Interest Rate Options,* dan *Forward Rate Agreements*/ FRAs.
5. Seluruh efek utang dengan suku bunga tetap atau mengambang, dan seluruh instrumen keuangan yang memiliki karakteristik yang sejenis, termasuk sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits*) dan surat-surat berharga yang dijual oleh BRI dengan syarat dibeli kembali (*Repo/Securities Lending*).
6. Posisi valuta asing BRI dalam *trading book* dan *banking book* yang terekspos risiko nilai tukar.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko pasar posisi 31 Desember 2015 Individual Bank adalah sebesar Rp2,6 triliun. Sementara ATMR untuk risiko pasar konsolidasi dengan anak perusahaan sebesar Rp2,9 triliun.

Tabel berikut menyajikan beban modal dan ATMR risiko pasar dengan menggunakan metode standar.

Manajemen Risiko

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015			
		Bank Secara Individual		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	901	11,269
	b. Risiko Umum	-	-	6,439	80,490
2.	Risiko Nilai Tukar	205,770	2,572,131	223,408	2,792,595
3.	Risiko Ekuitas			-	-
4.	Risiko Komoditas			-	-
5.	Risiko *Option*			-	-
	TOTAL	205,770	2,572,131	230,748	2,884,354

*) Untuk bank yang memiliki Perusahaan Anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2014			
		Bank Secara Individual		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	1,398	17,475	4,853	60,669
2.	Risiko Nilai Tukar	264,718	3,308,971	265,691	3,321,134
3.	Risiko Ekuitas			-	-
4.	Risiko Komoditas			-	-
5.	Risiko *Option*			-	-
	TOTAL	266,116	3,326,446	270,544	3,381,803

*) Untuk bank yang memiliki Perusahaan Anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Manajemen Risiko

Dalam mengantisipasi risiko pasar pada aktivitas *treasury*, BRI melakukan beberapa langkah pengukuran, pemantauan dan pengendalian, diantaranya:

1. Langkah-langkah pengukuran antara lain :
   a. *Sensitivity testing of interest rate,* suatu analisa terhadap tingkat sensitivitas suku bunga, yang hasilnya digunakan sebagai indikator dalam memprediksi potensi risiko suku bunga dan menyusun strategi kebijakan *trading* aktivitas *treasury*.
   b. *Volatility of foreign exchange and interest rate,* yaitu pengukuran terhadap tingkat volatilitas (perubahan) nilai tukar dan suku bunga berdasarkan tingkat keyakinan tertentu (*confidence level*). Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur potensi risiko nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading* aktivitas *treasury*.
   c. *Stress testing and back testing;*
      - *Stress testing,* yaitu simulasi berdasarkan skenario tertentu untuk melihat kecukupan modal dan atau tingkat ketahanan likuiditas bank dalam menghadapi kondisi tertentu, misalnya tingkat bunga tertentu, nilai tukar valas sampai dengan tingkat tertentu, dan atau situasi likuiditas berdasarkan situasi tertentu.
      - *Back testing,* yaitu suatu analisa yang dilakukan untuk memastikan keakuratan metodologi, atau berfungsi sebagai alat ukur risiko pasar, dengan cara membandingkan prediksi risiko pasar dengan kerugian yang terjadi (*actual loss*).
   d. Revaluasi terhadap posisi *treasury* dan BRI secara keseluruhan termasuk melakukan perhitungan terhadap produk *treasury* yang belum/ tidak ada harga pasarnya (*hypothetical prices*).

2. Langkah pemantauan berupa *Profit and Loss Assistance,* yakni pemantauan data perhitungan laba rugi dari aktivitas *treasury* secara harian, untuk mengetahui perkembangan kinerja *treasury* terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan.

3. Langkah pengendalian, antara lain:
   - *Limit and excess controls* (*front end*),yakni pengawasan perkembangan aktivitas limit transaksi *treasury* untuk memastikan bahwa *treasury* telah mematuhi limit transaksi yang telah ditetapkan, terutama untuk *cut-loss* limit.
   - *New Product and or Activity Review* untuk transaksi *treasury*, suatu analisa yang membahas mengenai karakteristik suatu produk dan atau aktivitas baru yang akan dijadikan sebagai produk dalam aktivitas *trading*, yang mencakup informasi potensi laba-rugi, potensi risiko, prosedur *settlement*, proses revaluasi dan mitigasi risiko yang dilakukan.

RISIKO OPERASIONAL

Penerapan Manajemen Risiko Operasional di BRI dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mencakup antara lain:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan *Limit;*
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem Pengendalian Internal.

Penerapan Manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor kegagalan SDM, kegagalan sistem teknologi informasi, proses internal, bencana alam dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank.

Manajemen Risiko

Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan, dan stratejik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI pada tahun 2015 diantaranya dilaksanakan dan dipantau melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa *Operational Risk Assessor* (OPRA) yang mencakup modul *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/ *Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR dan Penilaian Tingkat Maturitas serta implementasi *Business Continuity Management*. Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko, *fraud awareness* dan sosialisasi/ pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional BRI.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI. Untuk itu Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh Unit Kerja Operasional. Tata kelola Manajemen Risiko Operasional BRI didasarkan atas tiga lini pertahanan yaitu *Risk Taking Units* (Unit Kerja operasional), *Risk Control Units* (Divisi Manajemen Risiko), dan *Internal Audit Function* (Audit Internal).

Setiap Unit Kerja Operasional BRI berfungsi sebagai *first line of defense* yang bertanggung- jawab atas penerapan proses manajemen risiko dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing Unit Kerja. Dalam membangun budaya sadar risiko secara menyeluruh, Direksi BRI telah menetapkan Fungsi Manajemen Risiko (Fungsi MR) pada setiap Unit Kerja mulai dari level Kantor Pusat (Divisi/ *Desk*), Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang yang mencakup bidang operasional, pemasaran dan bisnis mikro, serta Kantor Cabang Pembantu.

Tugas dari Fungsi MR diantaranya:
1. Mendorong pemahaman budaya sadar risiko di Unit Kerjanya;
2. Mendorong pelaksanaan proses manajemen risiko (Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko); serta
3. Melaporkan hasil pengelolaan dan pemantauan risiko.

Dengan demikian diharapkan seluruh insan BRI memahami dan mengimplementasikan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis.

Unit Kerja Manajemen Risiko (UKMR) Operasional sebagai *second line of defense*, bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/ prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Disamping itu, UKMR juga berperan dalam penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk dan atau aktivitas baru, serta mendukung Unit Kerja operasional/ *risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi anti *fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Dalam rangka pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional, UKMR Operasional mengkoordinasikan pelaksanaan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan bersama Divisi/*Desk* dan Unit Kerja terkait.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) selaku *third line of defense* yang meliputi Audit Kantor Pusat dan Kantor Inspektorat BRI seluruh Indonesia melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan pengendalian intern (*assurance*) dalam aktivitas operasional dan bisnis di Unit Kerja operasional dan konsistensi atas penerapan manajemen risiko operasional di BRI secara *bankwide*.

Struktur tata kelola manajemen risiko operasional BRI menggambarkan keterkaitan antara fungsi manajemen risiko operasional pada tingkat perusahaan (*Corporate Level*), tingkat UKO dan keterlibatan dari Audit Internal sebagai Fungsi *Assurance*. Penerapan manajemen risiko operasional di BRI dilakukan melalui desain struktur organisasi yang menggambarkan keterlibatan seluruh pihak yang terkait manajemen risiko operasional (Komisaris, Direksi, *Risk Management Committee*, Divisi Manajemen Risiko, Unit Kerja Operasional, Fungsi Manajemen Risiko Operasional, serta Audit Intern).

Manajemen Risiko

Pelaksanaan Identifikasi, Pengukuran dan Mitigasi Operational Risk

a. *Risk and Control Self Assesment* (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko operasional yang bersifat kualitatif dan predikfif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak *(Impact)* dan kemungkinan kejadian *(Likelihood)*.

RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi Kantor Pusat BRI, Kantor Wilayah (Kanwil), Kantor Cabang Khusus (KCK), Kantor Cabang (Kanca), Sentra Layanan BRI Prioritas dan Kantor Cabang Pembantu (KCP.) Untuk memitigasi risiko di bidang bisnis mikro dan operasional BRI Unit maka ditunjuklah MBM dan AMBM sebagai fungsi MR bisnis mikro.

RCSA ditujukan untuk membantu Unit Kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk juga melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/ rencana tindak lanjut.

Laporan hasil konsolidasi RCSA tersebut dilaporkan secara rutin kepada seluruh Direksi BRI dalam *Risk Management Committee* (RMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan. Konsolidasi RCSA disusun dalam rangka mendapatkan hasil profil risiko yang komprehensif dan untuk memenuhi kebutuhan pengendalian atau mitigasi.

Risiko operasional selalu berubah oleh karena itu *risk issue* dalam RCSA harus selalu dikinikan. Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/*Loss Event Database* (LED), *Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA).

b. *Key Risk Indicator* (KRI)

IRU/ KRI adalah perangkat manajemen risiko yang berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi secara dini terhadap peningkatan atau penurunan Risiko dan/atau penurunan efektivitas kontrol terhadap batasan-batasan yang telah ditentukan. Prediksi tren risiko ditujukan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial terjadi.

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau *limit* risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima *(risk appetite)*. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (*threshold*) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* yang melibatkan Audit Internal, *Risk Owner,* dan pihak terkait lainnya. Indikator Risiko Utama BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko Kanwil yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan. Selain itu, pada tahun 2014, KRI mulai diterapkan di aplikasi OPRA khusus untuk memantau risiko kepatuhan dan terus dikembangkan untuk memantau risiko lainnya. Pengembangan aplikasi OPRA pada tahun 2015 diharapkan dapat mengakomodir semua KRI pada aplikasi ini.

c. Manajemen Insiden (MI)/ *Loss Event Database* (LED) dan Pengukuran Beban Modal Risiko Operasional

Manajemen Insiden (MI) merupakan *Loss Event Database* (LED) BRI yang mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian, baik kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss, potential loss,* dan *near misses,* sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaiannya, termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul MI, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional dan kategori kejadian (*event type*) yang terbagi ke dalam 8

Manajemen Risiko

lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan kontrol dan preventif dalam pengendalian risiko berbasiskan dokumentasi proses penanganan/ penyelesaian insiden.

Data kerugian operasional BRI yang didokumentasikan mulai dari tahun 2007 disusun secara konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks *database* kerugian yang diklasifikasikan berdasarkan delapan lini bisnis dan tujuh *event type*/kategori kejadian dengan dimensi frekuesi kejadian dan *severity/ loss.*

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, saat ini BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak tahun 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan *The Standardised Approach* (TSA) dan *Advanced MeasurementApproach* (AMA). LED BRI juga telah digunakan dalam melakukan simulasi perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan metode *Advanced MeasurementApproach* (AMA). Metode AMA yang digunakan yaitu *Extreme Value Theory* (EVT) dan *Loss Distribution Approach* (LDA). Dalam rangka menuju perhitungan beban modal risiko operasional dengan metode AMA, BRI telah menyusun *gap analysis* terkait penerapannya.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional posisi 31 Desember 2015 Individual Bank adalah sebesar Rp96,2 triliun. Sementara ATMR untuk risiko operasional Konsolidasi dengan anak perusahaan sebesar Rp98,7 triliun.

Berikut merupakan tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sesuai regulasi Bank Indonesia (BI).

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015		
		Pendekatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	51,310,332	7,696,550	96,206,873
	TOTAL	51,310,332	7,696,550	96,206,873

Manajemen Risiko

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2014		
		Pendekatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	44,688,312	6,703,247	83,790,585
	TOTAL	44,688,312	6,703,247	83,790,585

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015		
		Pendekatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	52,616,452	7,892,468	98,655,847
	TOTAL	52,616,452	7,892,468	98,655,847

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2014		
		Pendekatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	44,890,152	6,733,523	84,169,035
	TOTAL	44,890,152	6,733,523	84,169,035

Manajemen Risiko

d. Forum MR dan Maturitas

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin UKO dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan. Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing Unit Kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI.

Maturitas merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko di setiap Unit Kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan Unit Kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing Unit Kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan (*continous improvement*).

e. Implementasi Strategi *Anti Fraud*

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intoleransi manajemen BRI terhadap *fraud (zero fraud tolerance)*. Penetapan dan penerapan Strategi *Anti Fraud* sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko dalam rangka pencegahan dan pengelolaan kejadian *fraud* di BRI mencakup 4 (empat) pilar, yaitu 1) pilar pencegahan, 2) pillar deteksi, 3) pilar investigasi, pelaporan dan sanksi, dan 4) pilar evaluasi, pemantauan dan tindak lanjut. Komitmen *Anti Fraud* ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI sebagai bentuk peningkatan *anti fraud awareness* dan pencegahan *fraud.*

f. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan atau aktivitas baru (PAB) di BRI, dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB dimaksud. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB dan merekomendasikan hasil penilaian dimaksud untuk mendapatkan persetujuan Direktur Bidang Manajemen Risiko BRI.

Manajemen Risiko

g. Implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki Unit Kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan Unit Kerja Operasional BRI (Rencana Penanggulangan Bencana), serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/ operasional terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana (Rencana Kelangsungan Usaha).

Implementasi MKU BRI selama tahun 2015 mencakup seluruh Unit Kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pengkinian Tim Manajemen Krisis, penetapan *floor warden* dan penetapan *alternate sites*. Unit Kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk memetakan Uker rawan bencana serta menginventarisir sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing Unit Kerja.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Manajemen Risiko

RISIKO LIKUIDITAS

> BRI menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang mencakup manajemen likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, proyeksi arus kas, profil maturitas, penetapan limit likuiditas, dan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*)

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang mencakup manajemen likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, proyeksi arus kas, profil maturitas, penetapan limit likuiditas, dan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*).

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Strategi pendanaan diutamakan berasal dari penghimpunan DPK yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

Pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas pada tingkat korporat dikoordinasikan oleh Divisi *Treasury* dan Divisi Manajemen Risiko. Divisi *Treasury* bertanggung jawab untuk mengelola likuiditas nasional, baik untuk intra hari, harian, jangka pendek, menengah dan panjang, dalam mata uang rupiah dan valuta asing, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam menyusun dan melakukan *review* kebijakan manajemen risiko likuiditas, serta melakukan pemantauan terhadap risiko likuiditas melalui pelaporan profil risiko likuiditas BRI kepada Direksi melalui *Dashboard* Profil Risiko Likuiditas setiap minggu. BRI juga telah memiliki sistem informasi manajemen dalam portal *data warehouse* BRI untuk mendukung laporan kepada manajemen terkait pengelolaan risiko likuiditas.

Terhadap hasil pemantauan yang menunjukkan indikasi risiko likuiditas berpotensi meningkat, dilakukan mitigasi eksposur risiko dan/atau penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen likuiditas di dalam forum ALCO atau Rapat Tim Manajemen Kelangsungan Likuiditas / *Contingency Liquidity Crisis Team* untuk diputuskan tindak lanjut pengendalian berupa pencegahan dan/ atau penyelesaian yang efektif di dalam koridor kehati hatian dalam perbankan.

Selain itu di dalam forum ALCO yang diadakan secara berkala juga membahas kondisi *asset* dan *liability* (profil maturitas, risiko suku bunga, simulasi NII), *Market Review*, perkembangan harga saham BRI, dan *investor concern*.

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan oleh Divisi *Treasury* dan Divisi Manajemen Risiko sebagai tindak lanjut hasil pemantauan kinerja dan kepatuhan unit kerja operasional terhadap limit likuiditas yang telah ditetapkan.

Manajemen Risiko

Secara khusus, Divisi *Treasury* juga memperhatikan indikator peringatan dini (*early-warning indicators*) dalam memantau posisi likuiditas sebagai bagian dari proses manajemen likuiditas serta untuk mengetahui peningkatan potensi risiko.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas BRI yang aktual, hasil pengukuran dengan menggunakan rasio likuiditas dianalisis lebih mendalam dan dikaitkan dengan informasi kualitatif terkini sehingga menghasilkan kesimpulan yang wajar dan komprehensif. Alat pengukur risiko likuiditas yang digunakan adalah: proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress test* risiko likuiditas.

Pada akhir 2014, regulator telah mengeluarkan *Consultative Paper* mengenai kerangka pengaturan LCR di Indonesia. BRI telah melakukan uji coba perhitungan LCR mulai Januari 2015. Dari hasil *Monitoring* terhadap dua rasio likuiditas pada Basel III yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), BRI telah memenuhi ketentuan dengan rasio di atas minimum rasio yang ditetapkan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan kewajiban dalam neraca serta tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif, dalam skala waktu tertentu berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015.

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1 Kas	27.887.778	27.887.778	-	-	-	-
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	14.491.144	14.491.144	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	5.341.000	5.101.000	140.000	100.000	-	-
	4 Surat Berharga	81.376.739	39.329.424	4.036.066	-	7.618.038	30.393.211
	5 Kredit yang diberikan	484.939.750	15.710.851	20.609.546	46.590.099	57.464.177	344.565.077
	6 Tagihan lainnya	57.163.778	55.521.391	837.701	434.745	369.941	-
	7 Lain-lain	25.256.209	2.753.357	515.610	6.778.373	2.014.690	13.194.179
	Total Aset	696.456.398	160.794.945	26.138.923	53.903.217	67.466.846	388.152.467
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	554.720.550	366.175.229	138.241.169	15.223.724	9.969.933	25.110.495
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	5.390.185	5.308.985	81.200	-	-	-
	4 Surat berharga yang Diterbitkan	3.678.123	263.775	-	-	714.227	2.700.121
	5 Pinjaman yang Diterima	27.434	-	-	-	-	27.434
	6 Kewajiban Lainnya	18.531.128	9.303.597	5.137.191	429.710	1.216.048	2.444.582
	7 Lain-lain	4.224.928	1.876.261	1.826.335	-	-	522.332
	Total Kewajiban	586.572.348	382.927.847	145.285.895	15.653.434	11.900.208	30.804.964
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	109.884.050	(222.132.902)	(119.146.972)	38.249.783	55.566.638	357.347.503
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Aministratif						
	1 Komitmen	3.499.635	3.499.635	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	1.801	1.801	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.501.436	3.501.436	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	79.982.534	2.966.834	16.008.375	117.826	27.873.329	33.016.170
	2 Kontinjensi	7.851.216	2.094.322	1.004.430	1.018.900	1.229.997	2.503.567
	Total Kewajiban Rekening Administratif	87.833.750	5.061.156	17.012.805	1.136.726	29.103.326	35.519.737
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(84.332.314)	(1.559.720)	(17.012.805)	(1.136.726)	(29.103.326)	(35.519.737)
	Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)	25.551.736	(223.692.622)	(136.159.777)	37.113.057	26.463.312	321.827.766

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1 Kas	21.756.389	21.756.389	-	-	-	-
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	23.996.168	23.996.168	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	2.825.000	2.745.000	80.000	-	-	-
	4 Surat Berharga	111.016.457	71.681.244	10.148.517	-	9.353.862	19.832.834
	5 Kredit yang diberikan	420.853.474	16.933.881	29.837.291	28.055.209	46.167.105	299.859.988
	6 Tagihan lainnya	42.610.237	41.135.071	900.817	573.592	757	-
	7 Lain-lain	17.409.449	2.031.962	378.648	348.750	3.003.310	11.646.779
	Total Aset	640.467.174	180.279.715	41.345.273	28.977.551	58.525.034	331.339.601
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	516.116.193	420.908.266	52.020.044	11.241.919	8.199.146	23.746.818
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	384.448	367.196	133	6.680	-	10.439
	3 Kewajiban pada bank lain	5.056.208	5.004.708	51.500	-	-	-
	4 Surat berharga yang Diterbitkan	2.163.771	-	182.410	-	1.072.493	908.868
	5 Pinjaman yang Diterima	111.045	-	100.000	-	-	11.045
	6 Kewajiban Lainnya	21.432.811	16.275.957	3.911.463	183.255	1.062.136	-
	7 Lain-lain	2.741.284	1.224.793	45.774	71.215	1.099.849	299.653
	Total Kewajiban	548.005.760	443.780.920	56.311.324	11.503.069	11.433.624	24.976.823
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	92.461.414	(263.501.205)	(14.966.051)	17.474.482	47.091.410	306.362.778
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Aministratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	3.199	3.199	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.199	3.199	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	64.671.432	4.284.807	13.039.422	21.374.045	12.452	25.960.706
	2 Kontinjensi	5.795.203	1.381.927	807.948	815.701	1.425.246	1.364.381
	Total Kewajiban Rekening Administratif	70.466.635	5.666.734	13.847.370	22.189.746	1.437.698	27.325.087
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(70.463.436)	(5.663.535)	(13.847.370)	(22.189.746)	(1.437.698)	(27.325.087)
	Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)	21.997.978	(269.164.740)	(28.813.421)	(4.715.264)	45.653.712	279.037.691

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Konsolidasi dengan perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1 Kas	28.186.686	28.186.686	-	-	-	-
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	17.013.095	17.013.095	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	5.229.145	4.989.145	140.000	100.000	-	-
	4 Surat Berharga	89.168.380	42.983.507	4.241.486	-	9.258.291	32.685.096
	5 Kredit yang diberikan	507.038.810	16.300.307	21.448.415	48.089.606	59.619.198	361.581.284
	6 Tagihan lainnya	58.826.848	57.159.660	862.502	434.745	369.941	-
	7 Lain-lain	22.476.153	4.410.722	529.114	6.780.258	2.200.881	8.555.178
	Total Aset	727.939.117	171.043.122	27.221.517	55.404.609	71.448.311	402.821.558
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	580.437.917	372.746.624	156.680.282	15.722.491	10.178.025	25.110.495
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	6.212.855	5.656.779	554.757	-	-	1.319
	4 Surat berharga yang Diterbitkan	3.668.172	253.824	-	-	714.227	2.700.121
	5 Pinjaman yang Diterima	127.434	-	-	-	-	127.434
	6 Kewajiban Lainnya	18.876.879	9.593.908	5.182.867	429.710	1.225.812	2.444.582
	7 Lain-lain	8.461.374	1.922.094	1.959.591	7.674	3.996.634	575.381
	Total Kewajiban	617.784.631	390.173.229	164.377.497	16.159.875	16.114.698	30.959.332
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	110.154.486	(219.130.107)	(137.155.980)	39.244.734	55.333.613	371.862.226
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Aministratif						
	1 Komitmen	3.499.635	3.499.635	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	44.486	44.486	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.544.121	3.544.121	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	80.966.976	3.229.035	16.180.197	545.668	27.923.518	33.088.558
	2 Kontinjensi	7.895.388	2.151.016	1.005.331	1.018.900	1.216.142	2.503.999
	Total Kewajiban Rekening Administratif	88.862.364	5.380.051	17.185.528	1.564.568	29.139.660	35.592.557
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(85.318.243)	(1.835.930)	(17.185.528)	(1.564.568)	(29.139.660)	(35.592.557)
	Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)	24.836.243	(220.966.037)	(154.341.508)	37.680.166	26.193.953	336.269.669

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Konsolidasi dengan perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1 Kas	22.036.125	22.036.125	-	-	-	-
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	25.185.119	25.185.119	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	2.585.000	2.505.000	80.000	-	-	-
	4 Surat Berharga	113.728.936	72.551.833	10.298.517	-	10.587.141	20.291.445
	5 Kredit yang diberikan	440.677.748	17.620.274	30.659.487	29.518.032	48.307.313	314.572.643
	6 Tagihan lainnya	43.856.810	42.381.644	900.817	573.592	757	-
	7 Lain-lain	15.970.999	2.037.370	551.778	355.225	3.036.080	9.990.546
	Total Aset	664.040.737	184.317.365	42.490.599	30.446.849	61.931.291	344.854.634
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	537.875.073	440.608.988	53.713.133	11.555.697	8.250.436	23.746.819
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	384.448	367.196	133	6.680	-	10.439
	3 Kewajiban pada bank lain	5.763.471	5.686.957	53.940	22.574	-	-
	4 Surat berharga yang Diterbitkan	2.114.258	-	182.410	-	1.022.980	908.868
	5 Pinjaman yang Diterima	211.045	-	100.000	-	-	111.045
	6 Kewajiban Lainnya	22.543.267	16.646.475	3.927.120	183.255	1.682.109	104.308
	7 Lain-lain	3.216.805	1.224.793	82.735	71.215	1.099.849	738.213
	Total Kewajiban	572.108.367	464.534.409	58.059.471	11.839.421	12.055.374	25.619.692
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	91.932.370	(280.217.044)	(15.568.872)	18.607.428	49.875.917	319.234.942
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Aministratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	32.806	32.806	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	32.806	32.806	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	66.000.958	4.361.782	13.101.309	21.544.070	288.902	26.704.895
	2 Kontinjensi	5.903.242	1.450.964	832.458	821.861	1.433.538	1.364.421
	Total Kewajiban Rekening Administratif	71.904.200	5.812.746	13.933.767	22.365.931	1.722.440	28.069.316
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(71.871.394)	(5.779.940)	(13.933.767)	(22.365.931)	(1.722.440)	(28.069.316)
	Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)	20.060.976	(285.996.984)	(29.502.639)	(3.758.503)	48.153.477	291.165.626

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1 Kas	582.538	582.538	-	-	-	-
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	21.021.365	21.021.365	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	6.571.059	6.571.059	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	40.055.099	20.721.951	-	-	686.151	18.646.997
	5 Kredit yang diberikan	56.465.914	2.511.388	6.019.263	2.187.487	12.462.535	33.285.241
	6 Tagihan lainnya	23.709.867	21.651.906	1.262.798	626.565	168.598	-
	7 Lain-lain	1.136.139	28.826	442.418	471.288	177.164	16.443
	Total Aset	149.541.981	73.089.033	7.724.479	3.285.340	13.494.448	51.948.681
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	88.053.454	38.255.257	27.315.008	14.550.817	7.138.221	794.151
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	4.975.047	4.975.047	-	-	-	-
	4 Surat berharga yang Diterbitkan	6.854.258	-	-	-	-	6.854.258
	5 Pinjaman yang Diterima	35.352.924	3.629.831	6.896.284	5.996	-	24.820.813
	6 Kewajiban Lainnya	11.312.603	1.629.994	4.499.741	899.609	2.904.759	1.378.500
	7 Lain-lain	485.947	-	195.634	-	290.313	-
	Total Kewajiban	147.034.233	48.490.129	38.906.667	15.456.422	10.333.293	33.847.722
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2.507.748	24.598.904	(31.182.188)	(12.171.082)	3.161.155	18.100.959
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Aministratif						
	1 Komitmen	10.913.879	10.913.879	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	3.011	3.011	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	10.916.890	10.916.890	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	56.748.976	13.915.816	22.694.609	4.632.444	3.570.916	11.935.191
	2 Kontinjensi	15.758.764	908.599	1.552.247	3.113.550	6.637.537	3.546.831
	Total Kewajiban Rekening Administratif	72.507.740	14.824.415	24.246.856	7.745.994	10.208.453	15.482.022
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(61.590.850)	(3.907.525)	(24.246.856)	(7.745.994)	(10.208.453)	(15.482.022)
	Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)	(59.083.102)	20.691.379	(55.429.044)	(19.917.076)	(7.047.298)	2.618.937

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1 Kas	432.176	432.176	-	-	-	-
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	25.389.024	25.389.024	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	8.851.529	8.851.529	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	13.590.108	7.688.932	-	-	314.941	5.586.235
	5 Kredit yang diberikan	53.763.993	17.899.141	1.730.434	3.141.970	6.197.271	24.795.177
	6 Tagihan lainnya	34.873.654	21.440.068	4.808.400	5.272.042	2.206.814	1.146.330
	7 Lain-lain	650.157	526.106	6.477	10.054	9.277	98.243
	Total Aset	137.550.641	82.226.976	6.545.311	8.424.066	8.728.303	31.625.985
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	84.288.177	55.715.238	7.413.979	13.013.851	8.144.931	178
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	2.891.921	2.891.921	-	-	-	-
	4 Surat berharga yang Diterbitkan	6.143.732	-	-	-	-	6.143.732
	5 Pinjaman yang Diterima	24.758.565	6.799.539	8.221.455	5.201.700	-	4.535.871
	6 Kewajiban Lainnya	14.311.878	844.818	6.725.555	1.781.185	1.253.579	3.706.741
	7 Lain-lain	407.894	103.666	47.700	19.556	15.009	221.963
	Total Kewajiban	132.802.167	66.355.182	22.408.689	20.016.292	9.413.519	14.608.485
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	4.748.474	15.871.794	(15.863.378)	(11.592.226)	(685.216)	17.017.500
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Aministratif						
	1 Komitmen	4.235.957	836.582	-	-	-	3.399.375
	2 Kontinjensi	3.011	3.011	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	4.238.968	839.593	-	-	-	3.399.375
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	43.321.817	3.575.900	19.445.259	4.530.447	1.624.924	14.145.287
	2 Kontinjensi	12.941.295	594.167	946.579	1.636.889	6.091.780	3.671.880
	Total Kewajiban Rekening Administratif	56.263.112	4.170.067	20.391.838	6.167.336	7.716.704	17.817.167
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(52.024.144)	(3.330.474)	(20.391.838)	(6.167.336)	(7.716.704)	(14.417.792)
	Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)	(47.275.670)	12.541.320	(36.255.216)	(17.759.562)	(8.401.920)	2.599.708

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Konsolidasi dengan perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1 Kas	584.949	584.949	-	-	-	-
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	21.021.365	21.021.365	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	6.571.059	6.571.059	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	40.366.250	20.777.977	-	-	686.151	18.902.122
	5 Kredit yang diberikan	56.541.299	2.511.388	6.021.555	2.217.187	12.505.928	33.285.241
	6 Tagihan lainnya	24.071.396	22.013.435	1.262.798	626.565	168.598	-
	7 Lain-lain	1.330.877	223.261	442.721	471.288	177.164	16.443
	Total Aset	150.487.195	73.703.434	7.727.074	3.315.040	13.537.841	52.203.806
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	88.557.462	38.386.648	27.682.161	14.556.281	7.138.221	794.151
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	4.952.218	4.952.218	-	-	-	-
	4 Surat berharga yang Diterbitkan	6.852.931	-	-	-	-	6.852.931
	5 Pinjaman yang Diterima	35.352.924	3.629.831	6.896.284	5.996	-	24.820.813
	6 Kewajiban Lainnya	11.312.603	1.629.994	4.499.741	899.609	2.904.759	1.378.500
	7 Lain-lain	486.364	179	195.634	-	290.551	-
	Total Kewajiban	147.514.502	48.598.870	39.273.820	15.461.886	10.333.531	33.846.395
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2.972.693	25.104.564	(31.546.746)	(12.146.846)	3.204.310	18.357.411
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Aministratif						
	1 Komitmen	10.913.879	10.913.879	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	3.011	3.011	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	10.916.890	10.916.890	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	56.812.635	13.936.493	22.717.051	4.652.956	3.570.944	11.935.191
	2 Kontinjensi	15.773.520	908.599	1.555.768	3.123.438	6.638.884	3.546.831
	Total Kewajiban Rekening Administratif	72.586.155	14.845.092	24.272.819	7.776.394	10.209.828	15.482.022
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(61.669.265)	(3.928.202)	(24.272.819)	(7.776.394)	(10.209.828)	(15.482.022)
	Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)	(58.696.572)	21.176.362	(55.819.565)	(19.923.240)	(7.005.518)	2.875.389

Manajemen Risiko

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Konsolidasi dengan perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	>1 bln s.d 3 bln	>3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1 Kas	433.042	433.042	-	-	-	-
	2 Penempatan Pada Bank Indonesia	25.389.024	25.389.024	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	8.876.299	8.876.299	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	13.746.715	7.748.933	-	-	314.942	5.682.840
	5 Kredit yang diberikan	53.856.298	17.899.141	1.755.600	3.141.970	6.251.183	24.808.404
	6 Tagihan lainnya	34.962.268	21.518.707	4.818.375	5.272.042	2.206.814	1.146.330
	7 Lain-lain	15.511	-	-	-	-	15.511
	Total Aset	137.279.157	81.865.146	6.573.975	8.414.012	8.772.939	31.653.085
	B. Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	84.446.773	55.870.172	7.413.979	13.017.513	8.144.931	178
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	2.891.921	2.891.921	-	-	-	-
	4 Surat berharga yang Diterbitkan	6.143.732	-	-	-	-	6.143.732
	5 Pinjaman yang Diterima	24.758.565	6.799.539	8.221.455	5.201.700	-	4.535.871
	6 Kewajiban Lainnya	13.459.993	700.481	6.735.530	1.781.185	640.364	3.602.433
	7 Lain-lain	408.241	104.013	47.700	19.556	15.009	221.963
	Total Kewajiban	132.109.225	66.366.126	22.418.664	20.019.954	8.800.304	14.504.177
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	5.169.933	15.499.020	(15.844.689)	(11.605.942)	(27.365)	17.148.908
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Aministratif						
	1 Komitmen	4.235.957	836.582	-	-	-	3.399.375
	2 Kontinjensi	3.011	3.011	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	4.238.968	839.593	-	-	-	3.399.375
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	43.403.806	3.577.832	19.520.386	4.530.447	1.627.760	14.147.380
	2 Kontinjensi	12.950.584	595.517	954.518	1.636.889	6.091.780	3.671.880
	Total Kewajiban Rekening Administratif	56.354.389	4.173.349	20.474.904	6.167.336	7.719.540	17.819.260
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(52.115.421)	(3.333.756)	(20.474.904)	(6.167.336)	(7.719.540)	(14.419.885)
	Selisih (IA-IB) + (IIA+IIB)	(46.945.489)	12.165.264	(36.319.593)	(17.773.278)	(7.746.905)	2.729.023

Manajemen Risiko

RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis. Pelaksanaan Manajemen Risiko Hukum di BRI dikoordinasikan oleh Divisi Hukum. Dalam rangka menunjang pelaksanaan proses Manajemen Risiko Hukum di seluruh uker BRI, Divisi Hukum berkoordinasi dengan *legal officer* (LO) di kantor wilayah. Selain itu, keempat Fungsi Manajemen Risiko (FMR) yang ada di Kanca (FMR Bidang Operasional, FMR Bidang Pemasaran dan FMR Bidang Mikro serta FMR KCP) juga memantau Risiko Hukum yang terjadi di masing-masing uker dan berkoordinasi dengan *legal officer* (LO) di kantor wilayah.

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan melalui beberapa cara antara lain:

a. Divisi Hukum sebagai koordinator Risiko Hukum di BRI melakukan kajian terhadap perubahan peraturan perundang-undangan untuk memastikan bahwa ketentuan internal BRI tidak menyimpang dari ketentuan perundangan yang berlaku.
b. Divisi Hukum memberikan advis/ opini hukum atas perjanjian kerjasama (PKS)/ *agreement* antara BRI dengan pihak lain, untuk melindungi kepentingan hukum BRI sebelum perjanjian/*agreement* ditandatangani oleh pejabat BRI yang berwenang.
c. Setiap transaksi perbankan di BRI yang meliputi operasional, perkreditan dan hubungan ketenagakerjaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan didukung oleh dokumen hukum yang memadai.
d. Divisi Hukum bekerja sama dengan *legal officer* (LO) di Kantor Wilayah memantau risiko hukum di seluruh Unit Kerja BRI dengan mekanisme pelaporan dan dokumentasi kasus-kasus hukum serta mensosialisasikan modus operasi kejahatan berikut prosedur penanganannya secara hukum untuk meminimalkan risiko hukum.
e. Divisi hukum menyusun pedoman-pedoman hukum misalnya pedoman penyusunan PKS dan buku saku hukum baik untuk bidang operasional maupun bidang perkreditan.
f. Pembinaan staf pada Unit Kerja Operasional (UKO) di Kantor Wilayah dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi dalam mengendalikan risiko hukum di wilayah kerja yang bersangkutan diantaranya berupa sosialisasi, diskusi mengenai opini atas suatu kejadian dari sisi hukum yang berlaku.
g. *Legal officer* (LO) di Kantor Wilayah memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya kepada UKO apabila terjadi kasus hukum di UKO dan berkoordinasi dengan Divisi Hukum
h. Divisi Hukum memberikan pendampingan hukum sesuai dengan kewenangannya apabila terjadi kasus.
i. Apabila diperlukan, UKO dapat berkonsultasi dengan Divisi Hukum mengenai permasalahan-permasalahan hukum yang bersifat teknis.
j. Dalam hal adanya tuntutan hukum yang memiliki potensi kerugian sangat signifikan bagi Bank dan atau adanya tuntutan hukum yang secara signifikan bisa berdampak negatif pada reputasi BRI, maka sebagai *contingency plan* harus dilakukan tindakan untuk mengurangi risiko hukum, antara lain melalui: penggunaan jasa pengacara dan melaporkan perkembangannya kepada Direksi.
k. Sebagai bagian dari pemantauan terhadap risiko hukum, Divisi Hukum berkoordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko terkait dengan pelaporan profil risiko hukum BRI setiap bulan kepada Direksi melalui *Dashboard* Profil Risiko

Upaya lain yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko hukum, Divisi Hukum telah mengeluarkan Kompilasi *Resume* ketentuan yang dikeluarkan Divisi Hukum. Kompilasi tersebut memuat resume ketentuan/panduan yang dikeluarkan oleh Divisi Hukum yang meliputi: Aktivitas Perkreditan dan Agunan, Aktivitas Operasional, Legal Manual dan Buku Saku Hukum. Kompilasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh Unit Kerja Operasional untuk senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan demi melindungi BRI dari risiko hukum.

Manajemen Risiko

RISIKO STRATEJIK

> Evaluasi risiko stratejik dilakukan Direksi secara berkala melalui forum yang membahas tentang strategi dan kebijakan risiko stratejik

Tujuan utama Manajemen Risiko Stratejik adalah meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk didalamnya *corporate plan* dan *business plan,* dikelola oleh *Corporate Development &Strategy* BRI. Dalam tata kelola manajemen risiko stratejik di BRI, evaluasi risiko stratejik dilakukan Direksi secara berkala melalui forum yang membahas tentang strategi dan kebijakan risiko stratejik, antara lain *Risk Management Committee, Asset Liability Committee (ALCO), Forum Retail Banking,* dan *Workshop* Rencana Bisnis Bank yang digunakan untuk menyelaraskan strategi antar Unit Kerja BRI.

BRI juga telah memiliki perencanaan bisnis yang disusun dalam Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), RBB, dan RKAP. RBB dan RKAP di-*review* kembali setiap tahun untuk mengakomodir perubahan lingkungan usaha dan rencana perusahaan. Sementara itu Rencana Jangka Panjang menjadi pedoman dalam melakukan perencanaan setiap tahun dan dapat di-*review* apabila terjadi perubahan-perubahan yang signifikan terhadap lingkungan bisnis dan sumber daya.

Seluruh rencana pengembangan produk, penetapan pasar sasaran baru, maupun penetapan pasar sasaran yang harus dihindari, serta aksi korporasi seperti *merger* dan akuisisi, disusun secara cermat dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki BRI. *Corporate Strategy* dirumuskan dalam mendukung visi dan misi BRI. Kemudian *Corporate Strategy* akan dijelaskan ke dalam strategi dan program kerja dari level Divisi di Kantor Pusat, hingga ke level unit kerja operasional. Penyelarasan program kerja dibutuhkan agar unit kerja dapat saling mendukung program kerja demi tercapainya target yang ditetapkan perusahaan.

Penetapan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemeliharaan IT, pengelolaan SDM, pengembangan produk baru, pengembangan layanan, perluasan jaringan, penetrasi pasar sasaran, serta *marketing communicatio*n dapat membantu BRI agar terhindar dari kegagalan dalam memenangkan persaingan bisnis perbankan dan menjaga kelangsungan usaha.

Budaya manajemen risiko stratejik tercermin dan terdokumentasi diantaranya melalui Profil Risiko bulanan dan forum komunikasi di kantor wilayah. Pengukuran risiko stratejik antara lain dilakukan dengan menganalisis eksposur dan membandingkan eksposur risiko dengan limit yang ditetapkan, antara lain pencapaian aset, ekspansi pinjaman, dana pihak ketiga, dan *fee based income*. Penyusunan dan pelaksanaan tindak lanjut atas eksposur risiko signifikan didokumentasikan dalam Profil Risiko bulanan dan *Risk Management Committee*.

Dalam rangka memitigasi risiko stratejik, BRI telah mengimplementasikan perangkat pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan strategi dan pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Melalui parameter yang tercermin pada Profil Risiko khususnya Risiko Stratejik, perencanaan strategi terhadap seluruh inisiatif yang terkait dengan lini bisnis dan penunjangnya di-*monitor* untuk dapat memastikan pencapaian realisasi target-target bisnis jangka pendek dan jangka panjang sehingga sesuai dengan yang ditetapkan. Selain itu untuk mengukur kemajuan yang dicapai, BRI mempunyai laporan realisasi rencana bisnis bank, realisasi rencana kerja fungsional, dan realisasi rencana kerja anggaran yang dilaporkan tiap unit kerja secara triwulan.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Manajemen Risiko

RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat BRI tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Perbankan merupakan suatu industri yang *highly regulated*, sehingga BRI senantiasa melakukan *monitoring* atas kepatuhan terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun instansi berwenang lainnya. Sanksi regulator terhadap pelanggaran ketentuan-ketentuan dimaksud bervariasi yang antara lain berupa teguran, sanksi/denda/penalti, dan pencabutan lisensi. Pengelolaan kepatuhan dilakukan pada seluruh aktivitas bidang perkreditan dan non perkreditan sesuai ketentuan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan melalui Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko merupakan koordinator Risiko Kepatuhan yang mengelola risiko kepatuhan di BRI. Selain itu, terdapat peran serta Bagian Manajemen Risiko Kantor Wilayah, Unit Kerja Khusus (UKK), serta peran serta pemimpin Unit Kerja dalam mengelola dan menerapkan budaya sadar risiko di seluruh Uker BRI. Dalam rangka pemantauan eksposur risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko menyusun *Dashboard* Profil Risiko BRI yang dilaporkan kepada Direksi.

BRI juga menerapkan metodologi *Risk Based Approach* yang terangkum dalam kebijakan dan SOP (*Standard Operational Procedure*) terkait APU dan PPT untuk melindungi BRI dari sasaran tindak pidana pencucian uang dan terorisme. Serta adanya sistem AML (*anti money laundering*) untuk memonitor transaksi yang mencurigakan (CTR dan STR).

BRI mengembangkan modul proses manajemen risiko kepatuhan melalui perangkat Manajemen Insiden (MI) dan KRI/IRU. Melalui MI dan KRI, BRI dapat melakukan identifikasi dan *monitoring* atas sanksi/denda/pinalti akibat pelanggaran aturan regulator sehingga langkah-langkah pengendalian risiko kepatuhan dapat dijalankan. Perangkat tersebut dipantau oleh Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan untuk melihat Risiko Kepatuhan secara korporat, dan Bagian Manajemen Risiko Kantor Wilayah untuk melihat Risiko Kepatuhan pada level Unit Kerja wilayah binaan.

Selain itu, baik Divisi Manajemen Risiko di Kantor Pusat maupun Bagian Manajemen Risiko di Kantor Wilayah terlibat dalam pemantauan kepatuhan untuk hal-hal yang disyaratkan oleh regulator seperti perencanaan, pembukaan, dan pelaporan Unit Kerja baru.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Fungsi pengendalian risiko reputasi dilakukan oleh Divisi Sekretariat Perusahaan (SKP) sebagai *public relations* BRI. Secara berkala Divisi SKP menilai parameter risiko reputasi dan melaporakan pada Direksi dengan tembusan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk digabungkan dengan risiko BRI secara korporat dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuanagan (OJK).

Pengalaman fungsi *public relation* BRI dalam penanganan publikasi negatif, baik yang berskala nasional maupun lokal, hingga saat ini sangat membantu dalam mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat pada umumnya atau nasabah BRI pada khususnya. Meskipun reputasi BRI saat ini sangat baik, pengelolaan publikasi negatif yang terkait dengan seluruh aspek operasional BRI harus tetap dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

BRI segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi. Disamping itu, mitigasi risiko reputasi maupun kejadian yang menimbulkan risiko reputasi dilakukan dengan mempertimbangkan asas materialitas permasalahan dan biaya.

Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis diatur dalam kebijakan *Business Continuity Management* BRI yang bertujuan untuk meminimalkan dampak risiko reputasi pada saat terjadi gangguan atau bencana. Dalam hal ini, BRI memiliki Tim Manajemen Krisis (TMK) yang berperan penting saat terjadi gangguan atau bencana dan bertanggung jawab melakukan langkah-langkah yang perlu diambil termasuk pengelolaan risiko reputasi. Struktur TMK dibentuk di seluruh Unit Kerja BRI yaitu TMK Kantor Pusat, TMK Kantor Wilayah, TMK Kantor Cabang. Aspek stratejik yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko reputasi saat krisis adalah menjaga kepercayaan nasabah, pemegang saham, dan masyarakat sekitar terhadap nama baik BRI.

Dalam rangka pengendalian risiko reputasi yang lebih besar di masa depan, tindakan pencegahan dan pemulihan risiko reputasi yang telah dilakukan diikuti dengan perbaikan pada kelemahan pengendalian dan prosedur yang memicu terjadinya risiko repuitasi.

Langkah yang dilakukan BRI dalam manajemen risiko reputasi antara lain melalui komunikasi yang konsisten, dengan menjaga keterbukaan informasi dan transparansi kepada seluruh *stakeholder*, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak media dalam hal menjaga *brand* BRI secara korporat. Kedua hal tersebut dilakukan dalam rangka meminimalkan dan menangani keluhan atau *complain* dari *stakeholder* yang mengakibatkan timbulnya publikasi negatif terhadap BRI.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- DATA-DATA PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Sumber Daya Manusia



> Untuk mendukung strategi bisnis bank, BRI melakukan *learning process transformation* yaitu program untuk membentuk SDM yang kompeten baik dari sisi *hardskill* maupun *softskill*, unggul dan kompetitif, serta memberikan *added value* bagi BRI. Upaya tersebut dilakukan melalui beberapa inisiatif antara lain dengan membangun BRI *Corporate University*, menyusun *Digital Learning Infrastructure*, mengembangkan *Digital Learning System*-BRI*Smart*, serta sertifikasi ISO 9001:2008 untuk operasional *Corporate University*

Dalam pemenuhan SDM dengan kompetensi tinggi, BRI telah menetapkan sistem dan metode perekrutan yang secara rutin dievaluasi. Pengembangan kompetensi dilaksanakan dengan mempertimbangkan minat, kapabilitas dan bakat pekerja. BRI juga melakukan pengelolaan SDM dengan mengedepankan hubungan timbal balik yang saling memberikan *benefit* antara BRI dengan pekerja. Pelaksanaan manajemen kinerja yang adil, penetapan jenjang karir yang jelas serta pemberian paket renumerasi yang kompetitif membuat pekerja BRI termotivasi dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik bagi perusahaan.

Sumber Daya Manusia

STRATEGI REKRUTMEN SUMBER DAYA MANUSIA 2015

Pada tahun 2015, BRI fokus mengimplementasikan metode *selective growth* untuk mendorong terciptanya komposisi pekerja bisnis dan non bisnis yang ideal sesuai kebutuhan Bank, dan mengarah kepada optimalisasi pengembangan teknologi.
Selain itu, untuk mempersiapkan pengembangan unit kerja luar negeri dan mengantisipasi kebutuhan pengelolaan Satelit (BRISat) maka BRI mengupayakan pemenuhan SDM dengan kompetensi khusus atau spesifik.

STRATEGI OPERASIONAL SUMBER DAYA MANUSIA 2015

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, BRI tidak hanya memberikan layanan terbaik kepada nasabah dan pihak eksternal namun juga memiliki komitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada pekerjanya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan sertifikasi ISO 9001:2008 yaitu sistem manajemen mutu di bidang pembayaran kompensasi dan *benefit*, pengelolaan data pekerja dan komunikasi SDM dengan layanan berbasis teknologi yang cepat, tepat dan akurat. Implementasi sertfikasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga kepuasan (*satisfaction*) dan keterikatan (*engagement*) pekerja akan naik, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan produktivitas pekerja.

PENGELOLAAN KOMUNIKASI DENGAN PEKERJA

BRI senantiasa membangun komunikasi yang efektif antara manajemen dengan pekerja melalui berbagai media internal guna mendukung implementasi kebijakan SDM. Internalisasi kebijakan SDM tersebut dilakukan antara lain melalui kegiatan sosialisasi tatap muka secara langsung, *video conference*, Sistem Informasi Portal SDM (BRISTARS), media *e-learning*, audio visual dan lain-lain.

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut telah dibangun *helpdesk* bidang SDM yang berfungsi memberikan layanan konsultasi mengenai permasalahan SDM antara lain layanan konseling dengan tatap muka secara langsung, konsultasi secara *online* melalui aplikasi BRISTARS, dan konsultasi melalui *call center* SDM. Layanan *call center* SDM didukung oleh agen-agen terlatih yang memiliki pengetahuan SDM yang memadai dan selalu dilakukan *update* informasi terkini secara periodik.

PENGELOLAAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

Dalam rangka pengelolaan Hubungan Industrial di BRI, manajemen memandang penting untuk selalu menjaga harmonisasi hubungan antara BRI dengan pekerja maupun antar pekerja. Hal ini sangat diperlukan seiring dengan ketatnya persaingan bisnis perbankan yang membutuhkan produktivitas yang tinggi dari setiap SDM dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara Hak dan Kewajiban baik Bank maupun pekerja.

Komitmen BRI untuk menjaga harmonisasi hubungan dengan pekerja, diwujudkan melalui hal-hal berikut:

a. Penerbitan kebijakan tentang Forum Kerjasama Bipartit dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial yang menjadi landasan bagi BRI dan pekerja untuk selalu menjaga komunikasi baik di tingkat Pusat maupun wilayah. Kebijakan Forum kerjasama Bipartit diatas berfungsi untuk mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan Bank dan atau menampung segala aspirasi/usulan dari pekerja demi kemajuan Bank; koordinasi antara Manajemen selaku wakil Bank dengan pekerja sehingga dapat menyelaraskan kepentingan BRI dengan kepentingan pekerja; serta mendeteksi secara dini adanya permasalahan-permasalahan di setiap Unit Kerja Bank dan mencegah timbulnya perselisihan hubungan industrial.
b. Pertemuan rutin/berkala antara Pengurus Serikat pekerja Nasional dengan Manajemen tingkat Pusat guna membahas kebijakan-kebijakan Bank dan atau menampung segala aspirasi/usulan dari pekerja demi kemajuan Bank.
c. *Monitoring* Forum Bipartit antara Serikat pekerja dan Manajemen di tingkat wilayah oleh Manajemen tingkat Pusat guna mendeteksi secara dini adanya permasalahan-permasalahan di setiap Unit Kerja Perusahaan dan mencegah timbulnya perselisihan hubungan industrial.

Sumber Daya Manusia

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) BRI

Perjanjian Kerja Bersama BRI merupakan peraturan tertinggi di BRI yang mengikat Bank dan seluruh pekerja BRI. Sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku, PKB BRI merupakan ketentuan/Perjanjian yang diterbitkan dengan dasar Perundingan antara pekerja yang diwakili oleh Serikat pekerja dan Bank yang diwakili oleh Manajemen dengan berlandaskan pada musyawarah sebagaimana diamanatkan di dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

BRI secara regular telah melakukan perundingan dengan Serikat pekerja untuk menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang berlaku 2 tahun sekali dan maksimum perpanjangan 1 tahun. Adapun PKB yang saat ini berlaku adalah PKB Periode tahun 2015 – 2017. PKB BRI telah mendapat pengesahan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia yang merupakan lembaga yang berwenang untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh ketentuan di dalam PKB BRI telah mematuhi ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

Penanganan Komplain pekerja

Penanganan Komplain pekerja merupakan salah satu perhatian Manajemen BRI untuk menegaskan komitmen Manajemen dalam rangka menjaga harmonisasi hubungan antara Manajemen BRI dengan seluruh pekerja. Wujud penanganan komitmen Manajemen BRI terkait dengan Komplain pekerja dibuktikan dengan diterbitkannya kebijakan tentang *Whistleblowing System* (WBS) yang merupakan alat *monitoring* yang langsung di-*monitor* oleh *Top Management* Bank. Mekanisme WBS dilakukan melalui pesan singkat (*Short Message Service*/SMS) atau Surat Tertulis yang ditujukan langsung kepada Direktur Utama Bank.

Selain *Whistleblowing System* (WBS), dalam menangani komplain pekerja terkait permasalahan di bidang SDM, BRI memiliki saluran komunikasi yaitu *Call Center* SDM. Melalui *Call Center* SDM, pekerja dapat menyampaikan permasalahan terkait SDM baik terkait pekerjaan hingga permasalahan pribadi yang membawa dampak secara langsung terhadap pekerjaan. Dengan dibukanya fasilitas dan sarana komunikasi bagi seluruh pekerja di Bank, menunjukkan komitmen BRI dalam menjaga harmonisasi hubungan antara BRI dan pekerja.

Monitoring Penyelesaian Kasus Pelanggaran Disiplin

Dalam rangka monitoring dan mempercepat proses penyelesaian kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan pekerja, manajemen telah membuat sistem otomasi aplikasi portal Hubungan Industrial berbasis *web* yang mengintegrasi unit kerja BRI di seluruh Indonesia dalam menyelesaikan kasus Pelanggaran Disiplin. Aplikasi ini memungkinkan Manajemen Kantor Pusat untuk me-*monitor* penyelesaian kasus pelanggaran disiplin di unit kerja dengan tetap memperhatikan hak-hak dan kewajiban pekerja.

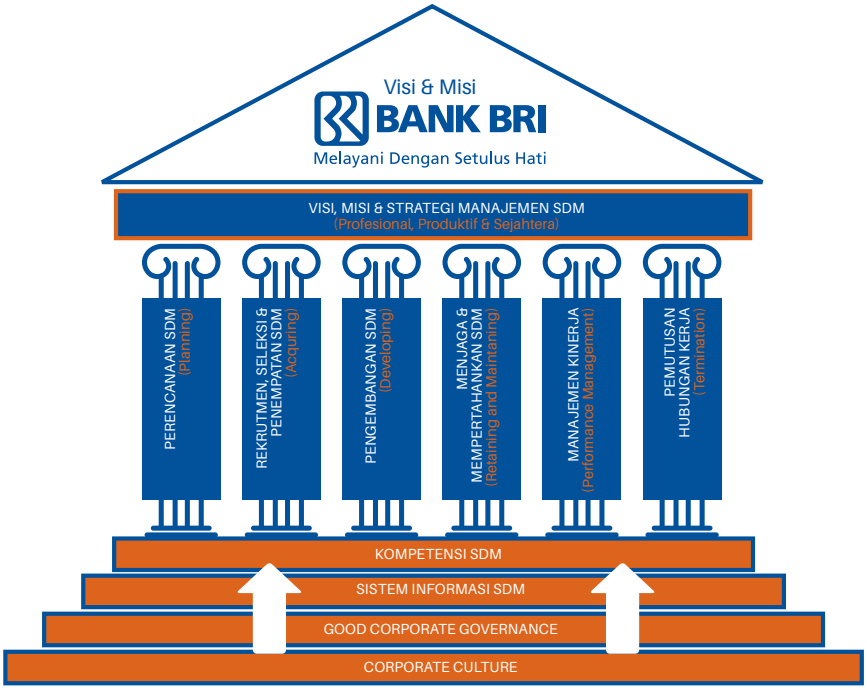
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI TAHUN 2015

Organisasi BRI telah mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan bisnis, dimana hal tersebut senantiasa perlu didukung dengan upaya pengelolaan SDM yang efektif dan efisien.Menghadapi kondisi tersebut, pengelolaan SDM BRI tetap berpedoman pada Arsitektur SDM BRI yang terdiri dari pilar-pilar Arsitektur SDM dengan berlandaskan pada pondasi yang kuat.

Arsitektur SDM BRI

Pilar-pilar Arsitektur SDM BRI merupakan sistem Manajemen SDM dalam rangka mewujudkan *Human Capital Management* BRI, berupa suatu siklus mulai dari aktivitas *planning* (perencanaan), *acquiring* (rekrutmen, seleksi dan penempatan), *developing* (pengembangan SDM), *retaining and maintaining* (menjaga dan mempertahankan), *performance management* (manajemen kinerja), dan *termination* (PHK), yang semuanya didukung oleh sistem informasi manajemen yang valid dan akurat. Adapun fondasi Arsitektur SDM BRI terdiri dari *Corporate Culture* dan *Good Corporate Governance (GCG)* yang merupakan dasar pekerja dalam bersikap dan berperilaku. Pengelolaan SDM yang berpedoman pada Arsitektur SDM disusun dalam *roadmap* program kerja pengelolaan SDM yang ditetapkan setiap 5 (lima) tahun dan disesuaikan dengan kebutuhan Bank.

Sumber Daya Manusia



Selama tahun 2015, SDM BRI melaksanakan program pengembangan yang dapat kami jabarkan sebagai berikut:

Learning & Developing

BRI secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi pekerja agar memiliki keahlian dan kompetensi yang dapat menjawab tantangan bisnis Bank di masa kini dan masa yang akan datang. Melalui program *training*, pekerja BRI diarahkan untuk menjadi *human capital* yang memiliki kemampuan belajar, kemauan berubah, berinovasi dan memberikan daya dorong kreatif bagi kemajuan Bank.

Program *training* yang diberikan kepada seluruh pekerja bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam tiga hal pokok,yang menyangkut keahlian aplikatif, teknis maupun analitis dan mengasah kemampuan manajerial pekerja. Sehubungan dengan akselerasi dan pengembangan kompetensi pekerja dalam rangka mendukung program Satelit BRI - BRISat, BRI melakukan program pendidikan ke luar negeri untuk diikutkan dalam pendidikan satelit di luar negeri. Hal ini guna mendukung program satelit BRI – BRISat,untuk mempersiapkan penggunaan satelit di masa depan sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

Terciptanya kompetensi *leadership* yang baik dari para pekerja merupakan tujuan kegiatan *Learning & Developing* di BRI. BRI memandang bahwa kehandalan kompetensi *leadership* dan manajerial pekerja khususnya pada level manajemen akan membawa tata kelola perusahaan yang lebih baik seiring dengan pencapaian visi dan misi Bank. Untuk itu, BRI memasukkan pendidikan *leadership* dalam kurikulum pendidikan pengembangan dan pembekalan pekerja pada level jabatan tertentu, serta mengikutsertakan pekerja dalam program pendidikan pembekalan *leadership* yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Terdapat setidaknya tiga kategori *training* yang dijalankan BRI dalam meningkatkan kompetensi SDM, yaitu:

1. Program Pendidikan Pembekalan (*Recruitment*)
   Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada calon pekerja BRI atau pekerja BRI yang akan menduduki suatu jabatan tertentu dengan tujuan memberikan bekal kompetensi agar mampu melakukan tugasnya.

Sumber Daya Manusia

2. Program Pendidikan Aplikasi (*Enhancement*)
   Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada pekerja BRI dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan tugas saat ini baik yang diselenggarakan oleh internal perusahaan maupun pihak ketiga (eksternal).
3. Program Pendidikan Pengembangan (*Development*)
   Kegiatan pendidikan yang diberikan kepada pekerja BRI dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka persiapan menduduki jabatan yang lebih tinggi.

Selama tahun 2015, BRI telah menyelenggarakan berbagai program *training* dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Peserta
1	Aplikasi (*Enhancement*)	464.349
2	Pembekalan (*Recruitment*)	21.001
3	Pengembangan (*Development*)	663
4	*Public Course*	3.883
5	Sertifikasi	2.042
6	Formal	14
7	Sosialisasi	173.323
8	FPK/FGD	124.502

Dalam rangka mendukung strategi bisnis Bank, dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin menantang BRI telah membentuk BRI *Learning Center.* BRI *Learning Center* didirikan untuk meningkatkan kompetensi SDM BRI, baik *hardskill* maupun *softskill* yang berkualitas, unggul dan kompetitif, serta memberikan *added value* bagi BRI, guna mencapai kinerja bisnis BRI saat ini dan di masa yang akan datang.

Untuk mendukung hal tersebut, BRI *Learning Center* melakukan *learning process transformation* melalui langkah-langkah berikut:

a. Membangun BRI *Corporate University*
b. Menyusun *Digital Learning Infrastructure*
c. Mengembangkan*Digital Learning System*
d. Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk *learning operation*

Keberhasilan transformasi di bidang *Learning and Developing* tersebut ditunjukkan dengan diluncurkannya BRI *Corporate University*. BRI *Corporate University* diharapkan dapat menciptakan SDM BRI yang tangguh dan profesional. Program pendidikan yang disusun akan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis melalui *alignment* dan *synergy* serta sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada. Dalam operasionalnya, BRI *Coporate University* membentuk 6 (enam) *academy* yaitu:

1. *Microfinance Academy*
2. *Retail & Consumer Banking Academy*
3. *Wholesale Academy*
4. *IT Operation & Support Academy*
5. *Leadership & Human Capital Academy*
6. *Subsidiary Management Academy*

Pengembangan Karir berbasis Manajemen Kinerja

Pengembangan karir pekerja di BRI mengacu kepada ketentuan yang mengatur tentang jenjang karir pekerja. Jabatan manajerial di BRI dapat dipenuhi dari pekerja yang telah direkomendasikan oleh *assessment center* berbasis kompetensi dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Sumber Daya Manusia

Mutasi pekerja dilakukan diantaranya berdasarkan pada kebutuhan Bank, masa kerja pekerja di suatu unit kerja, serta performa kinerja pekerja. Pengembangan karir pekerja juga dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan khusus yang terencana, pengayaan, *job enrichment*, dan *job enlargement*. Dalam pelaksanaan pengembangan karir, BRI tidak membedakan pekerja berdasarkan suku, agama, ras, golongan, maupun *gender*.

BRI menyadari pentingnya penyelarasan strategi dan target Bank yang diturunkan kepada fungsi-fungsi organisasi untuk selanjutnya diturunkan kepada masing-masing pekerja. Untuk itu BRI melakukan upaya penyempurnaan sistem manajemen kinerja yang semakin mendukung tercapainya target Bank melalui penetapan target individual pekerja. Manajemen kinerja ini diatur dalam sistem berbasis elektronik atau *online* untuk mempercepat proses dan mempermudah akses pekerja maupun manajemen BRI.

Anggaran Pengembangan Kompetensi SDM

Selama tahun 2015, realisasi anggaran pengembangan kompetensi SDM BRI sebesar Rp617,49 miliar atau 72,48% dari total anggaran pengembangan kompetensi SDM.

ANGGARAN PENDIDIKAN

No	Jenis Pendidikan	Anggaran	Realisasi	% Pencapaian
1	Aplikasi	275.046	232.005	84,35%
2	Pembekalan	256.330	179.250	69,93%
3	Pengembangan	16.406	3.205	19,54%
4	*Public Course*	86.955	42.764	49,18%
5	Sertifikasi	11.183	5.927	53,01%
6	Formal	34.071	16.182	47,50%
7	Sosialisasi	8.344	6.738	80,76%
8	FPK/FGD	157.347	127.643	81,12%
9	Pendukung	6.315	3.771.	59,72%
TOTAL		**851.997**	**617.488**	**72,48%**

KESEJAHTERAAN PEKERJA

Remunerasi dan Benefit

BRI memberikan kompensasi secara adil, kompetitif, serta memperhatikan strategi dan perkembangan bisnis Bank. Struktur pengupahan BRI dirancang untuk memberikan kompensasi kepada pekerja sesuai dengan kompetensi pekerja dan bobot jabatannya, tanpa membedakan *gender* pekerja. Kompensasi kepada pekerja diberikan dalam kerangka sistem yang adil, kompetitif, serta sesuai kebutuhan dan kemampuan Bank. Kompensasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Kompensasi yang bersifat tetap terdiri dari Upah Pokok dan Tunjangan; dan
- Kompensasi yang bersifat variabel yang diberikan kepada pekerja berdasarkan pencapaian kinerja.

BRI menerapkan kebijakan kenaikan upah berdasarkan prestasi kerja (*merit increase*), sehingga pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kenaikan upah yang tinggi pula. Selain itu, guna mendorong prestasi kerja yang optimal, BRI memiliki program kompensasi variabel yang diberikan kepada pekerja yang berhasil mencapai dan melampaui target kinerja. pekerja dengan prestasi tinggi akan memperoleh kompensasi variabel yang tinggi pula. Sebaliknya, pekerja yang kurang berprestasi akan memperoleh kompensasi variabel yang rendah, atau tidak mendapatkan kompensasi variabel sama sekali.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Sumber Daya Manusia

Selain kompensasi, BRI memberikan pula *benefit* kepada pekerja baik yang diterima selama masa kerja seperti program pemeliharaan kesehatan maupun yang diterima setelah berakhirnya hubungan kerja seperti program pensiun. Pemberian *benefit* bertujuan untuk mempermudah pekerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya maupun memberikan rasa aman dan nyaman selama pekerja aktif bekerja.

BRI senantiasa memastikan bahwa upah minimum yang diberikan kepada pekerja sejak bergabung telah berada di atas upah minimum yang berlaku di setiap wilayah operasi Bank. Penambahan jumlah pekerja dan pemenuhan kompensasi dan *benefit*-nya berdampak pada peningkatan alokasi dana bagi pekerja. Namun demikian, BRI memandang alokasi yang juga diperuntukkan bagi peningkatan kompetensi pekerja secara komprehensif ini merupakan investasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

PROGRAM PENSIUN PEKERJA

Dalam rangka memberikan rasa aman dan nyaman pekerja selama masih aktif bekerja, BRI mempersiapkan program pemberian *benefit* bagi pekerja yang akan diterima setelah berakhirnya hubungan kerja yang bertujuan memelihara kesinambungan penghasilan setelah berakhirnya hubungan kerja.

Beberapa program yang dilaksanakan mencakup:
- Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)
- Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)
- Program Tunjangan Hari Tua (THT)
- Program Jaminan Hari Tua (JHT) Jamsostek
- Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)
- Program Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan (Prospens)

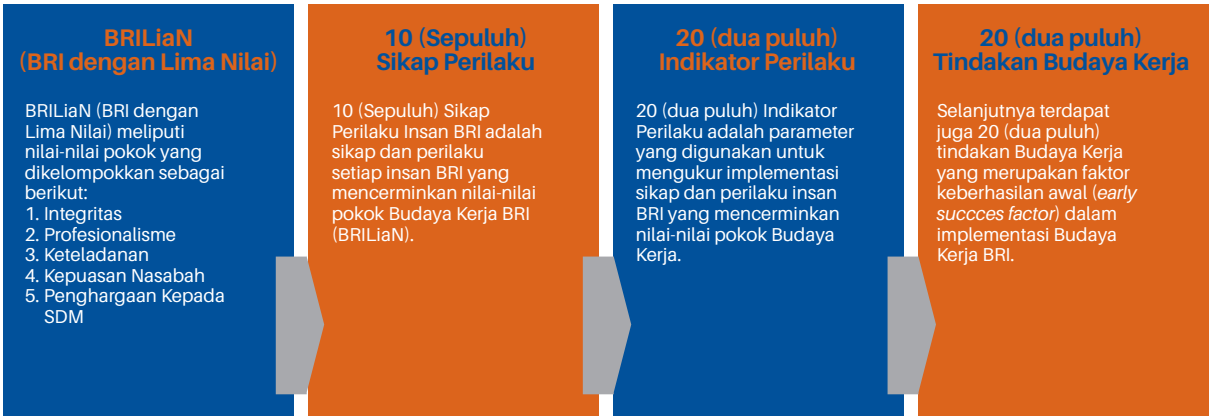
Dalam rangka memberikan pembekalan pengetahuan, wawasan dan keterampilan sehingga pekerja dapat melakukan kegiatan yang memberikan nilai tambah saat menjalani pensiun, pekerja yang akan menjalani masa pensiun berhak memperoleh pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Bank.

REVITALISASI BUDAYA KERJA

Konsistensi dalam penerapan Budaya Kerja BRI merupakan salah satu landasan utama untuk mencapai keberhasilan visi dan misi Bank. Untuk mendorong pencapaian visi dan misi Bank diperlukan implementasi Budaya Kerja yang kuat yang dapat menyatukan cara berpikir, berperilaku dan bertindak, memperkuat kerjasama tim serta memperkuat ketahanan dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal.

Dalam mengimplementasikan Revitalisasi Budaya Kerja BRI dirumuskan dalam :
- Lima nilai pokok (*core values*) Budaya Kerja yang disebut dengan BRILiaN. Nilai-nilai pokok merupakan nilai penting yang menjadi pedoman bagi pekerja dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam berhubungan dengan nasabah, sesama pekerja serta pihak eksternal lainnya.
- Sepuluh sikap perilaku utama insan BRI.
- Dua puluh Indikator Perilaku.

Sumber Daya Manusia



Adapun ruang lingkup Revitalisasi Budaya Kerja meliputi:

1. Arsitektur Budaya Kerja BRI
2. Organisasi Budaya Kerja BRI
3. Rumusan Budaya Kerja BRI
4. Nilai-nilai Pokok Budaya Kerja BRI
5. Tindakan Budaya Kerja BRI
6. Program Internalisasi dan Eksternalisasi Budaya Kerja BRI
7. Indikator dan Alat Ukur Budaya Kerja BRI
8. Media Komunikasi Budaya Kerja BRI

Pelaksanaan program-program dalam rangka Revitalisasi Budaya Kerja sesuai dengan *corporate culture annual time schedule* yang merupakan agenda rutin tahunan Budaya Kerja BRI. Pelaksanaan Program Revitalisasi Budaya Kerja BRI adalah alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan Implementasi Budaya Kerja BRI.

Program Revitalisasi Budaya Kerja terdiri dari dua program, yaitu:

- Program Internalisasi Budaya Kerja; dan
- Program Eksternalisasi Budaya Kerja.

Program Internalisasi Budaya Kerja

Program Internalisasi Budaya Kerja BRI adalah program-program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pokok Budaya Kerja BRI kepada seluruh insan BRI melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kinerja Bank. Program Internalisasi Budaya Kerja bertujuan untuk mendukung pencapaian strategi Bank, yang dilaksanakan setelah Forstra (Forum Strategis) di Kantor Pusat dan Forkom (Forum Komunikasi) di Kantor Wilayah.

Program-program Internalisasi Budaya Kerja BRI diantaranya adalah:

a. Forum Peningkatan Kinerja (FPK)
b. Focus Group Discussion (FGD)
c. Family Gathering (FG)
d. Change Agent Forum (CAF)
e. The Best Change Agent
f. Pendampingan pekerja Baru (PPB)
g. Innovation Day (InnoDay)

Program Eksternalisasi Budaya Kerja

Program Eksternalisasi Budaya Kerja BRI program-program yang bertujuan untuk mengenalkan Budaya Kerja BRI kepada pihak eksternal melalui kegiatan sosialisasi dan publikasi Budaya Kerja BRI kepada pihak eksternal Bank.

Program Eksternalisasi Budaya Kerja BRI diantaranya adalah:

a. BRI Communities (BRIComm)
b. Bussines Gathering
c. Kegiatan Sosial (BRI Peduli)
d. Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan

Secara keseluruhan, selama tahun 2015, BRI terus melakukan Revitalisasi Budaya Kerja antara lain meliputi:

1. Penetapan kembali *Change Agent* (CA) di seluruh unit kerja BRI dengan rasio satu CA membawahi 8-10 pekerja *(friends)*.
2. *Training of Trainers* kepada seluruh CA Koordinator di seluruh unit kerja BRI Selindo.

Sumber Daya Manusia

3. Pelaksanaan Program Internalisasi dan Eksternalisasi Budaya Kerja sesuai dengan *Corporate Culture Annual Time Schedule.*
4. Pengimplementasian Indikator dan Alat Ukur Budaya Kerja BRI di setiap unit kerja BRI Selindo oleh seluruh CA BRI.
5. Penggunaan berbagai macam media komunikasi dan media sosial dalam rangka internalisasi dan eksternalisasi Budaya Kerja BRI.
6. Pelaksanaan Revitalisasi Budaya Kerja BRI tahun 2015 merupakan wujud komitmen seluruh insan BRI yang bertujuan untuk menghadapi tantangan bisnis ke depan dengan memiliki sikap dan perilaku sesuai Budaya Kerja BRI.

Monitoring Implementasi Budaya Kerja Perusahaan

Aplikasi Budaya Kerja BRI mampu menghasilkan *output* hasil implementasi dari program-program revitalisasi Budaya Kerja yang mencakup:

1. Nilai *corporate value self* assessment (CVSA) masing-masing Unit Kerja BRI di seluruh Indonesia yang merupakan pencerminan dari pelaksanaan nilai-nilai Budaya Perusahaan, yakni Integritas, Profesionalisme, Keteladanan, Kepuasan Nasabah dan Penghargaan Kepada SDM oleh seluruh Insan BRI dan dilaporkan secara *real time on line* oleh *Change Agent* (CA) yang telah ditetapkan dimasing-masing Unit Kerja.
2. Nilai *BRI Internal Service Survey* (BISS) masing-masing Unit Kerja BRI di seluruh Indonesia yang merupakan hasil *survey* atau input dari nasabah, baik internal maupun eksternal kepada masing-masing Unit Kerja BRI perihal Kualitas Pelayanan yang diberikan kepada nasabah dengan cakupan aspek, pelayanan yaitu: Aspek *Tangible*, Aspek *Reability*, Aspek *Responsiveness*, Aspek *Assurance*, Aspek *Empathy*.
3. Nilai *Corporate Culture Index* (CCI) masing-masing Unit Kerja BRI di seluruh Indonesia menunjukkan besarnya rasio antara Kinerja (*performance*) dari masing-masing Unit Kerja di Seluruh Indonesia berbanding dengan besarnya Nilai *corporate value self-assessment* (CVSA) dan *BRI Internal Service Survey* (BISS). Nilai CCI merupakan index pengukuran untuk mengidentifikasi keterkaitan antara besaran kinerja Bank dibanding dengan Budaya organisasi yang secara teoritis berbanding lurus (*in line*).

Budaya Inovasi dengan Program *Innovation Day* (*InnoDay*)

Sebagai implementasi program Internalisasi Budaya Kerja BRI,Bank meluncurkan program *Innovation Day*. Program ini bertujuan menumbuhkan iklim berinovasi untuk mencapai kinerja melampaui target yang diharapkan. Program *Innovation Day* (*InnoDay*) diharapkan dapat menampung aspirasi pekerja BRI untuk menciptakan terobosan baru yang aplikatif sehingga dapat meningkatkan bisnis, mempercepat proses pencapaian target, mendorong *engagement* pekerja, serta meningkatkan nilai BRI di mata *stakeholder*. *Innovation Day* (*InnoDay*) telah dilaksanakan sejak tahun 2014. Antusias pekerja BRI dalam mengikuti *Innovation Day* meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2015 yang merupakan indikasi tumbuhnya iklim inovasi.

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam pengelolaan SDM, BRI telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIM SDM) yang akurat dan handal. SIM SDM dibangun dengan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dalam proses manajemen SDM, mulai dari perencanaan SDM sampai dengan pemutusan hubungan kerja. Sistem Informasi Teknologi (TI) tersebut selain terintegrasi juga dilengkapi dengan *dual control* untuk menghasilkan data/informasi yang akurat dan komprehensif.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan SDM, maka pengembangan sistem TI terus dilakukan dengan melakukan otomasi serta *Employee Self Service* (ESS) melalui dukungan aplikasi yang dikenal dengan nama BRISTARS, yaitu suatu aplikasi berbasis web yang dapat diakses oleh seluruh pekerja untuk melakukan layanan secara mandiri dan menjalankan proses bisnis di bidang sumber daya manusia.

Sumber Daya Manusia

Melalui dukungan teknologi tersebut, BRI dapat meningkatkan pengelolaan SDM yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat mempercepat proses bisnis, meningkatkan akurasi data, *paperless* serta mengurangi jumlah petugas yang mengelola proses bisnis karena layanan dilakukan secara mandiri oleh pekerja dan otomasi proses bisnis oleh sistem.

Berbagai aplikasi dalam BRISTARS telah dibangun untuk mendukung pengelolaan SDM mulai dari *planning* (perencanaan), *acquiring* (rekrutmen, seleksi dan penempatan), *developing* (pengembangan), *retaining and maintaning* (menjaga dan mempertahankan), *performance management* (manajemen kinerja) sampai dengan *terminating* (Pemutusan Hubungan Kerja), antara lain:

1. ***e*-Rekrutmen**
   Aplikasi *e*-Rekrutmen merupakan sarana bagi para calon tenaga kerja yang ingin bergabung dengan BRI, melalui lamaran secara *online* yang terseleksi oleh sistem sesuai persyaratan yang dibutuhkan. Aplikasi tersebut akan mempercepat proses seleksi dan BRI memperbanyak pilihan kandidat.

2. **Digitalisasi *Assessment***
   Proses *assessment* untuk melakukan penilaian kompetensi pekerja dilakukan secara *online* melalui aplikasi digitalisasi *assessment* yang secara *real time* langsung memperoleh hasil kesesuaian kompetensi pekerja dengan profil kompetensi jabatan yang dipersyaratkan.

3. **Pengembangan Karir**
   Perpindahan pekerja antar unit kerja BRI yang merupakan bagian dari proses pengembangan karir pekerja telah didukung dengan aplikasi *e*-Mutasi yang diproses secara otomasi untuk mempermudah dan mempercepat proses pemenuhan formasi jabatan sesuai kebutuhan Perusahaan.

4. **Otomasi pembayaran kompensasi dan *benefit***
   a. *e*-Fasilitas Pinjaman pekerja
      e-Fasilitas Pinjaman pekerja merupakan aplikasi yang digunakan pekerja untuk mengajukan permohonan fasiltas pinjaman secara *online* sehingga mempermudah dan mempercepat proses pemberian fasilitas pinjaman tersebut.
   b. *e*-Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
      e-Jaminan Pemeliharaan Kesehatan merupakan aplikasi yang digunakan pekerja untuk mengajukan penggantian klaim biaya pengobatan secara *online* dan proses pembayaran penggantian biaya tersebut diproses secara otomasi.

   Seluruh aplikasi untuk pembayaran kompensasi dan *benefit* tersebut dijalankan secara mandiri oleh pekerja (*employee self service*) untuk mempercepat proses bisnis dan terintegrasi dengan aplikasi pembukuan biaya sehingga *monitoring* penggunaan biaya SDM dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

5. **Otomasi Sistem Manajemen Kinerja secara *online***
   Sistem Manajemen Kinerja yang merupakan sistem pengelolaan kinerja pekerja mulai dari proses penetapan target, bimbingan dan evaluasi pencapaian kinerja dilakukan secara *online* melalui aplikasi SMK *online*. Aplikasi tersebut terintegrasi dengan aplikasi bisnis sehingga pencapaian target kinerja pekerja pada jajaran bisnis dihitung secara otomatis oleh sistem dan dapat diakses oleh pekerja secara mandiri (*employee self service*).

6. **Otomasi Pengelolaan Hubungan Industrial**
   Dalam rangka *monitoring* proses penyelesaian kasus pelanggaran disiplin yang dilakukan pekerja, telah dibangun aplikasi Portal Hubungan Industrial yang terintegrasi dengan unit kerja BRI seluruh Indonesia. Melalui aplikasi tersebut dapat dilakukan *monitoring* penyelesaian kasus pelanggaran disiplin seluruh unit kerja sehingga penyelesainnya tepat

Sumber Daya Manusia

waktu dan pekerja segera memperoleh kepastian/ kejelasan hukum terkait dengan dugaan pelanggaran yang dilakukan.

7. ***e*-Pensiun**
e-Pensiun merupakan aplikasi yang dapat diakses oleh pekerja untuk mendapat informasi perkiraan besarnya benefit yang diperoleh saat memasuki usia pensiun normal. Melalui aplikasi tersebut pekerja yang akan memasuki usia pensiun normal mengajukan permohonan pembayaran *benefit* secara *online* untuk dilakukan proses pembayaran oleh Dana Pensiun dan lain-lain.

8. ***e-Corporate Culture***
Dalam rangka *monitoring* implementasi budaya kerja BRI telah dibangun aplikasi *e-Corporate Culture* sehingga program-program internalisasi untuk menanamkan nilai-nilai pokok budaya kerja kepada seluruh insan BRI berjalan secara efektif. Melalui aplikasi tersebut Bank dapat mengukur tingkat keberhasilan implementasi budaya kerja di setiap unit kerja dan melakukan analisa atas keberhasilan implementasi budaya kerja terhadap pencapaian kinerja unit kerja.

9. **Konsultasi dan Informasi SDM**
Sebagai salah satu sarana komunikasi yang efektif antara manajemen dengan seluruh pekerja telah dibangun aplikasi Konsultasi dan Informasi SDM. Melalui aplikasi tersebut pekerja dapat memperoleh informasi terkini mengenai bidang Sumber Daya Manusia dengan cepat dan akurat dalam bentuk Pustaka, *Frequently Asked Questions* (FAQ), Slide Presentasi serta dapat menyampaikan pertanyaan/masukan secara *online* yang akan dijawab oleh agen *helpdesk* SDM.

10. ***e-Filling* : Otomasi pelaporan Pajak**
Untuk memenuhi kewajiban pelaporan sebagai wajib pajak, telah dibangun aplikasi *e-Filling* untuk pelaporan pajak penghasilan tahunan (pph 21) secara *online* yang terintegrasi dengan Direktorat Jenderal Pajak sehingga pelaporan pajak pekerja BRI dapat disampaikan secara *real time*.

11. ***e-Office : Digital Office***
Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi surat menyurat di internal Bank telah dibangun aplikasi *Digital Office*, yaitu aplikasi yang digunakan oleh pekerja untuk melakukan surat menyurat secara elektronik sehingga surat dapat diterima lebih cepat karena pengiriman *real time*, tanpa kurir, *paperless*, dapat di-*monitor* dan penyimpanan arsip dalam *server* yang lebih aman dan tidak membutuhkan ruangan yang luas.

EMPLOYEE TURNOVER

Di tahun 2015, tingkat *turnover* SDM BRI tercatat sebesar 1,18%. Apabila dibandingkan dengan tingkat *turnover* secara industri yang mencapai 18%, pencatatan BRI tergolong di bawah rata-rata industri atau dalam kategori rendah. Hal ini mencerminkan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif sehingga mampu menumbuhkan semangat kerja karyawan untuk terus berkarya dan berinovasi.

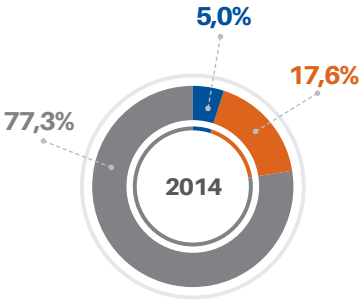
EMPLOYEE ENGAGEMENT

Survey keterikatan pekerja BRI dilakukan setiap tahunnya, pada tahun 2015 angka *employee engagement survey* adalah sebesar 3,3 dari skala 4. *Engagement survey* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar rasa keterikatan pekerja terhadap perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan rendahnya tingkat *turnover* pekerja BRI yang sebesar 1,18%.

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA BRI

Pada akhir tahun 2015, profil SDM BRI berdasarkan generasi adalah *baby boomer* sebanyak 4.649 pekerja (5,0%), generasi X sebanyak 16.321 pekerja (17,6%), dan generasi Y sebanyak 72.604 pekerja (77,3%).

Sumber Daya Manusia



Generasi SDM BRI
(%)

Jumlah pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian

Status pekerja BRI umumnya adalah pekerja tetap (termasuk *Trainee),* sebesar 55.123 orang serta 37.451 orang pekerja kontrak, dan sebesar 37.195 pekerja *outsourcing*. Adapun komposisi pekerja BRI menurut status kepegawaian adalah sebagai berikut:

Status	Jumlah pekerja		
	2013	2014	2015
pekerja Tetap	41.848	48.814	54,859
pekerja Kontrak	38.355	41.739	37,451
Trainee	1.035	811	264
Total	**81.238**	**91.364**	**92,574**

* di luar pekerja *outsourcing*

Jumlah pekerja (Tetap, Kontrak, *Trainee*) berdasarkan Pendidikan

Menurut tingkat pendidikan, mayoritas pekerja BRI merupakan lulusan Strata-1 dan Diploma. Jumlah dan komposisi pekerja dengan pendidikan Strata-1 dan Strata-2 mengalami peningkatan, sedangkan jumlah dan komposisi pekerja dengan pendidikan Diploma serta SLTP dan SLTA semakin berkurang. Adapun profil komposisi pekerja BRI menurut pendidikan dan jenjang jabatan adalah sebagai berikut.

Pendidikan		Jumlah pekerja	
	2013	2014	2015
Strata 3	10	10	7
Strata 2	1.099	1.165	1,195
Strata 1	48.049	57.393	67,953
Diploma	26.704	28.327	19,769
SLTA / Setingkat	5.376	4.469	3650
Total	**81.238**	**91.364**	**92.574**

* di luar pekerja *outsourcing*

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Sumber Daya Manusia

Jumlah pekerja (Tetap, Kontrak, *Trainee*) berdasarkan Usia

Komposisi pekerja BRI dilihat dari usia dan generasi mayoritas merupakan generasi Y yaitu sebanyak lebih dari 70% dari total pekerja atau sebanyak 71.604 pekerja. Adapun profil komposisi pekerja BRI menurut usia dan jenjang jabatan adalah sebagai berikut :

Usia	Jumlah pekerja		
	2013	2014	2015
< 25 - 30	50.872	59.898	59.056
31 - 40	15.190	16.669	18.988
41 - 50	10.845	10.364	9.881
> 50	4.331	4.433	4.649
Total	**81.238**	**91.364**	**92.574**

* di luar pekerja *outsourcing*

Jumlah pekerja (Tetap, Kontrak, *Trainee*) berdasarkan Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	Jumlah pekerja		
	2013	2014	2015
Senior Executive Vice President	-	1	4
Executive Vice President	70	63	50
Vice President	153	166	198
Assistant Vice President	403	440	395
Senior Manager	652	685	738
Manager	609	652	731
Assistant Manager	3.334	3.770	4.331
Officer	12.080	12.212	11.837
Assistant	63.937	73.375	74.290
Total	**81.238**	**91.364**	**92.574**

* di luar pekerja *outsourcing*

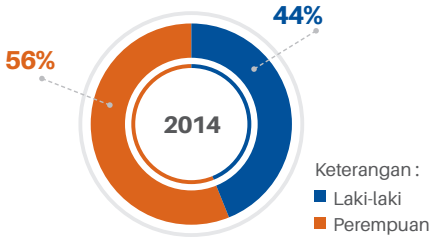
Sumber Daya Manusia

Jumlah pekerja (Tetap, Kontrak, *Trainee*) berdasarkan *Gender*

Dukungan BRI terhadap isu kesetaraan *gender* terlihat dalam praktik penerimaan pekerjanya dengan komposisi yang cukup seimbang antara pekerja perempuan (44%) dan pekerja laki-laki (56%) dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah pekerja		
	2013	2014	2015
Perempuan	35.818	40.334	40.707
Laki-laki	45.420	51.030	51.867
Total	**81.238**	**91.364**	**92.574**

* di luar pekerja *outsourcing*



Komposisi Berdasarkan *Gender*
(%)

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- DATA-DATA PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Teknologi Informasi & Operasional



> BRI menyadari bahwa di era digital saat ini, masyarakat perbankan akan semakin sadar teknologi dan ekspektasi terhadap kemudahan, kecepatan dan keamanan transaksi akan meningkat. Berbagai latar belakang kebutuhan operasional dan pertimbangan bisnis yang matang dan berwawasan ke depan, akhirnya mendorong BRI untuk mewujudkan program Satelit BRI – BRISat

Perkembangan industri perbankan masa kini bukan lagi didorong keragaman inovasi produk dan layanan, namun banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan sistem informasi. Pola hidup masyarakat yang semakin digital dan ekspektasi terhadap kemudahan pelayanan perbankan menjadi semakin meningkat. Hal ini menciptakan kompetisi bank berbasis teknologi, yang dapat melayani lebih cepat, lebih aman, lebih tersedia, lebih mudah, dan nyaman untuk dapat meraih hati pelanggan.

Jaringan operasional BRI yang telah tersebar di seluruh pelosok Indonesia menjadi kekuatan Bank yang akan terus ditingkatkan, salah satunya melalui dukungan teknologi informasi terkini yang handal. BRI berkomitmen mengembangkan teknologi informasi perbankan, yang memungkinkan layanan dan produk BRI dapat diakses oleh masyarakat di seluruh penjuru negeri, dengan cepat, aman, akurat, akses mudah dan nyaman. Kondisi ini membuat BRI memperkuat komitmen kepada pengembangan dan peningkatan layanan teknologi perbankan melalui pengelolaan Teknologi dan Sistem Informasi (TSI) di Perseroan.

TEMA KERJA, VISI DAN MISI TSI

Peningkatan TSI dilakukan dengan berpedoman pada rencana strategis Bank. Dari pedoman tersebut, TSI kemudian menentukan tema dan arah kerja untuk dijadikan acuan pelaksanaan program peningkatan TSI. Dari tema tersebut, kemudian terciptalah visi dan misi TSI, yang memastikan tujuan akhir TSI adalah mendukung pencapaian kinerja dan profitabilitas Bank.

Teknologi Informasi & Operasional

Tema Kerja, Visi dan Misi TSI

TEMA

Menjadikan BRI sebagai Bank yang paling modern (*The Most Modern Bank*) demi mendukung BRI menjadi Bank Komersial terdepan.

VISI

Menjadikan BRI selalu terdepan dengan memadukan keahlian teknologi dan strategi bisnis secara cepat dan akurat untuk mencapai kepuasan nasabah.

MISI

1. Menjadikan BRI selalu terdepan dengan memadukan keahlian teknologi dan strategi bisnis secara cepat dan akurat untuk mencapai kepuasan nasabah.
2. Memastikan bahwa informasi dan data yang diperlukan bagi BRI dapat diperoleh dengan mudah, akurat, tepat waktu dan konsisten di sistem manapun.
3. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja fungsi TI secara berkesinambungan dengan penerapan tata kelola yang baik dan menerapkan budaya berinovasi di dalam organisasi TI untuk menguatkan daya saing BRI di pasar.

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN

Seiring perkembangan usaha dan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan bisnis BRI, pengelolaan TSI Bank menjadi kompleks dan luas. Dengan agenda-agenda pengembangan yang kian agresif, Perseroan menyadari perlunya penataan kembali struktur pengelolaan TSI untuk memastikan setiap agenda pengembangan disusun dengan strategi yang matang, tujuan yang tepat dan implementasi yang efektif dan efisien.

Pengembangan struktur organisasi di bidang TSI juga ditujukan untuk mendukung program teknologi informasi terbaru Perseroan yaitu BRISat atau satelit BRI yang merupakan sebuah terobosan besar industri perbankan di Indonesia maupun di dunia.

Untuk itulah di tahun 2015, BRI membentuk satuan kerja baru bernama Strategi IT & Satelit di bawah pimpinan seorang *Senior Executive Vice President* (SEVP). Unit Kerja Stategi IT dan Satelit tersebut membawahi fungsi Perencanaan dan Pengembangan TSI serta Unit Kerja yang membawahi pengelolaan Satelit.

STRATEGI PENGEMBANGAN TSI DI TAHUN 2015

Pengembangan TSI dilakukan untuk mendukung pertumbuhan usaha berdasarkan rencana strategi yang telah disusun oleh BRI untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana jangka panjang bidang teknologi informasi disusun mengacu pada *Destination Statement* BRI tahun 2013-2017.

Destination Statement tersebut kemudian diturunkan menjadi panduan arah dan tujuan pengembangan TSI, agar selaras dan mampu mendukung usaha Perseroan. Penurunan *destination statement* menjadi strategi TSI di tahun 2015 dijelaskan dalam tabel berikut:

2015			
The Biggest National Payment Bank			
Optimalisasi transaksi melalui *e-channel* dan *e-banking* BRI	Peningkatan porsi *fee based income* dalam total pendapatan BRI	*Empowerment* peran SDM BRI sebagai *financial advisor* bagi nasabah	Optimalisasi *closed system financing* nasabah BRI
Pengembangan *New Internet Banking*	Pengembangan fitur ATM dan EDC	Optimalisasi aplikasi BRISMART (fitur *e-learning*) untuk sosialisasi, pelatihan, maupun pendidikan, aplikasi *E-Library* http://elibrary.bri.co.id/elibrary/ memberikan informasi terkini dalam membantu SDM BRI dalam melayani nasabah.	Pengembangan Layanan *Cash Management System*

Teknologi Informasi & Operasional

PROGRAM KERJA DAN KEGIATAN 2015

Dengan mengacu kepada strategi pengembangan diatas, maka program kerja yang diimplementasikan selama tahun 2015 meliputi:

a. Pengembangan *New Internet Banking*
Internet Banking versi yang baru diluncurkan untuk memberikan kemudahan kepada seluruh nasabah BRI dalam bertransaksi dengan multi-rekening meliputi tabungan Simpedes, Giro, BritAma, dan sebagainya.

Selain itu, pada versi baru tersebut juga ditambahkan fitur keamanan *single token* untuk setiap transaksi transfer yang dikirimkan melalui SMS kepada nasabah. SMS tersebut menambahkan verifikasi Server ID, tujuan transaksi, serta nominal transaksi yang akan meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi melalui *internet banking* BRI.

b. Pengembangan fitur ATM, CDM dan EDC
Penambahan fitur *e-Form* yang ditujukan untuk menyederhanakan proses pembukaan rekening.

c. Pengembangan Sistem Informasi *e-Learning* dan *e-Library* : BRI*Smart*
Pengembangan sistem tersebut ditujukan untuk memudahkan penyebaran informasi atau kebijakan internal secara *online* sebagai salah satu bagian dari *Knowledge Management System*.

d. Pengembangan layanan *Cash Management System* untuk mendorong kinerja bisnis *Transaction Banking*

e. Pembangunan infrastruktur jaringan komunikasi menggunakan teknologi *fiber optic*
Mengantisipasi trafik data yang semakin tinggi, BRI melakukan inisiatif pembangunan jaringan fiber optik di Jakarta. Saat ini, BRI adalah satu-satunya Bank yang memiliki ijin penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi Khusus (Telsus) berupa jaringan fiber optik milik sendiri.

PROGRAM SATELIT BRI (BRISAT)

BRI menyadari bahwa di era *digital* saat ini, masyarakat perbankan akan semakin sadar teknologi dan ekspektasi terhadap kemudahan, kecepatan dan keamanan transaksi akan meningkat. Berbagai latar belakang kebutuhan operasional dan pertimbangan bisnis yang matang dan berwawasan ke depan, akhirnya mengantarkan BRI pada keputusan dimulainya program Satelit BRI.

Latar belakang

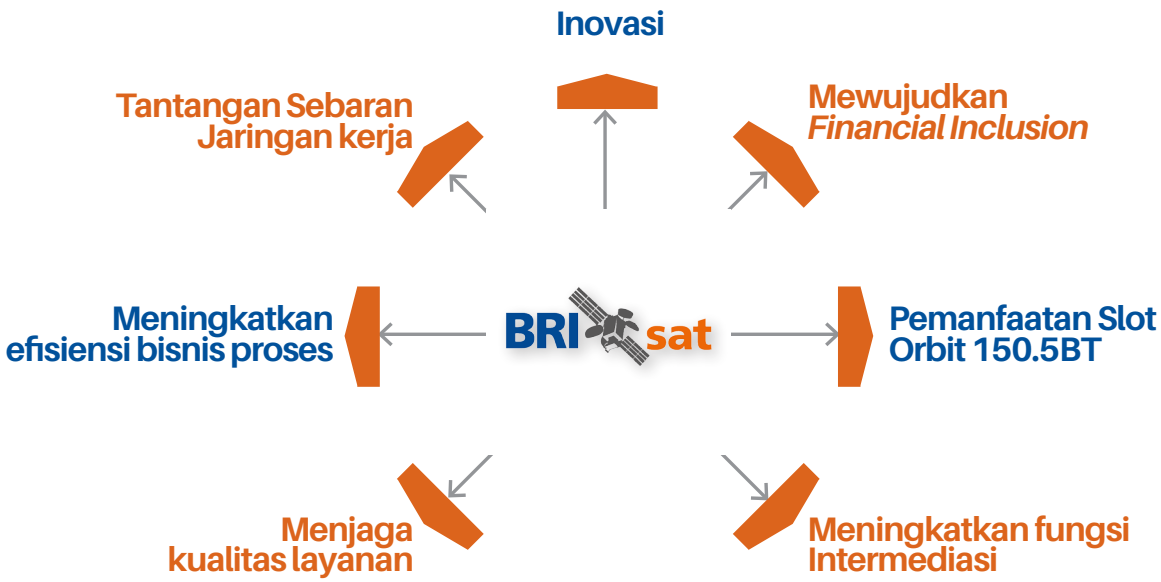
Perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi perubahan proses bisnis perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi internet dan *smartphone* turut mempengaruhi kebutuhan metode transaksi perbankan dari konvensional menuju penggunaan *e-channel* dan *internet banking*. Untuk mendukung fenomena ini, sarana jaringan komunikasi yang kuat dan handal mutlak diperlukan bagi perbankan.

Kebutuhan jaringan komunikasi Bank BRI saat ini dipenuhi melalui jasa *provider* yaitu dengan sewa jaringan *terestrial Multiprotocol Label Switching* (MPLS) dan sewa jasa satelit (*Very Small Aparture Terminal*/VSAT). Pemenuhan tersebut walaupun dengan *service level* yang cukup memuaskan, namun seringkali terkendala dengan keterbatasan kapasitas, khususnya jaringan komunikasi berbasis satelit, yang kemudian membatasi rencana kerja pengembangan TSI BRI di bidang jaringan komunikasi.

Keterbatasan ketersediaan kapasitas ini disebutkan dalam kajian PT Telkom Indonesia dimana pada tahun 2016 proyeksi kebutuhan total *transponder Ku-band* dan *C-band* adalah 420 *transponder* (sumber: *Euroconsult* dan Litbang PT Telkom pada APSAT 2013). Ketersediaan jumlah *transponder* pada tahun 2016 hanya sebesar 253 *transponder*, sehingga Indonesia masih kekurangan sebesar 167 *transponder*. *Shortage transponder* nasional ini akan terus meningkat karena secara proyeksi *demand* akan terus mengalami peningkatan. Kapasitas penyelenggara satelit domestik Indonesia memang telah defisit sejak 10 tahun yang lalu, dan terus akan defisit dalam 7 – 9 tahun mendatang. Dengan jumlah pasokan nasional terbatas, akibatnya ketergantungan perusahaan nasional terhadap jaringan komunikasi milik *provider* asing akan semakin tinggi.

Teknologi Informasi & Operasional

Melihat perkembangan kebutuhan jaringan komunikasi dan semakin tingginya biaya sewa yang harus dikeluarkan pada tahun-tahun mendatang, pembelian satelit milik sendiri di perhitungkan mampu menjadi solusi pemenuhan kebutuhan jaringan komunikasi yang efektif, aman dan efisien. Selain meningkatkan kecepatan operasional BRI dan kemudahan akses layanan perbankan, pembelian satelit diharapkan mampu mendukung program-program pemerintah.



Spesifikasi BRISat

- Satelit BRI memiliki kapasitas (*transponder*): 36 C-Band dan 9 Ku-Band *transponder*.
- Biaya akusisi yang jauh lebih ekonomis dibandingkan dengan menyewa satelit dari pihak penyelenggara jaringan lain;
- Area layanan BRIsat mencapai Indonesia dan *North Asia*.



Teknologi Informasi & Operasional

Pengembangan BRISat telah dilaksanakan melalui proses pengadaan dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip *Good Corporate Governence* (GCG) serta peraturan dan ketentuan yang berlaku. Sebagai mitra, BRI juga telah menunjuk pihak-pihak yang profesional dibidangnya baik nasional maupun internasional dengan *track record* yang baik diantara kompetitor di industri masing-masing.

Peran dan Manfaat BRISat

Selain tujuan peningkatan teknologi komunikasi perbankan, peran dan manfaat BRISat bagi BRI adalah:

1. Memperbesar kapasitas jaringan komunikasi dengan area layanan yang luas (Indonesia dan *North Asia*) dan dengan biaya yang efisien.
2. Pengendalian kinerja jaringan TI BRI secara mandiri
3. Layanan perbankan berbasis teknologi untuk daerah terpencil dapat direalisasikan secara ekonomis dengan *deployment remote terminal* (VSAT)
4. Meningkatkan fleksibilitas pada pengembangan produk dan layanan perbankan dengan minimalnya kendala dari kapasitas jaringan.

Kinerja Operasional TSI di Tahun 2015

a. **Kinerja Jaringan Komunikasi**
Jaringan komunikasi yang digunakan BRI untuk kegiatan perbankan untuk saat ini disediakan oleh beberapa *provider*. Evaluasi kualitas jaringan menggunakan *index Service Level Agreement* (SLA), yang diukur berdasarkan *Availability*, yaitu ketersediaan (*online*) jaringan secara persentase dalam periode satu bulan. Rata-rata SLA *Availability* jaringan komunikasi adalah 99% selama tahun 2015.

b. **Kinerja Jaringan *e-Channel***
Jaringan *e-Channel*, terutama ATM, EDC, *Internet Banking* dan *Mobile Banking* dievaluasi dengan menggunakan *index SLA success rate*. Selama tahun 2015, *SLA Success Rate* untuk mencapai 98%.

Tata Kelola TSI

BRI tunduk terhadap peraturan Bank Indonesia, OJK dan Peraturan Kementerian BUMN sehingga tata kelola IT BRI senantiasa mengacu pada segala ketentuan yang berlaku. Beberapa peraturan terkait dengan tata kelola adalah :

- Peraturan BI No. 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan TI oleh Bank Umum
- Permen BUMN No. PER-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan TI BUMN.

Selain peraturan domestik, BRI juga mengaju kepada *standard best practice internasional* untuk tata kelola IT seperti:

- COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*)
- ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*)

Sumber Daya Manusia TSI

Terdapat sebanyak 264 pekerja tetap dan kontrak sebagai Sumber Daya Manusia di bidang Teknologi Informasi yang masing-masing berperan pada proses Perencanaan, Pengembangan serta Operasional.

Rencana Pengembangan di Tahun 2016

Rencana pengembangan TI BRI pada tahun 2016 untuk mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan antara lain dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi di BRI.

Teknologi Informasi & Operasional

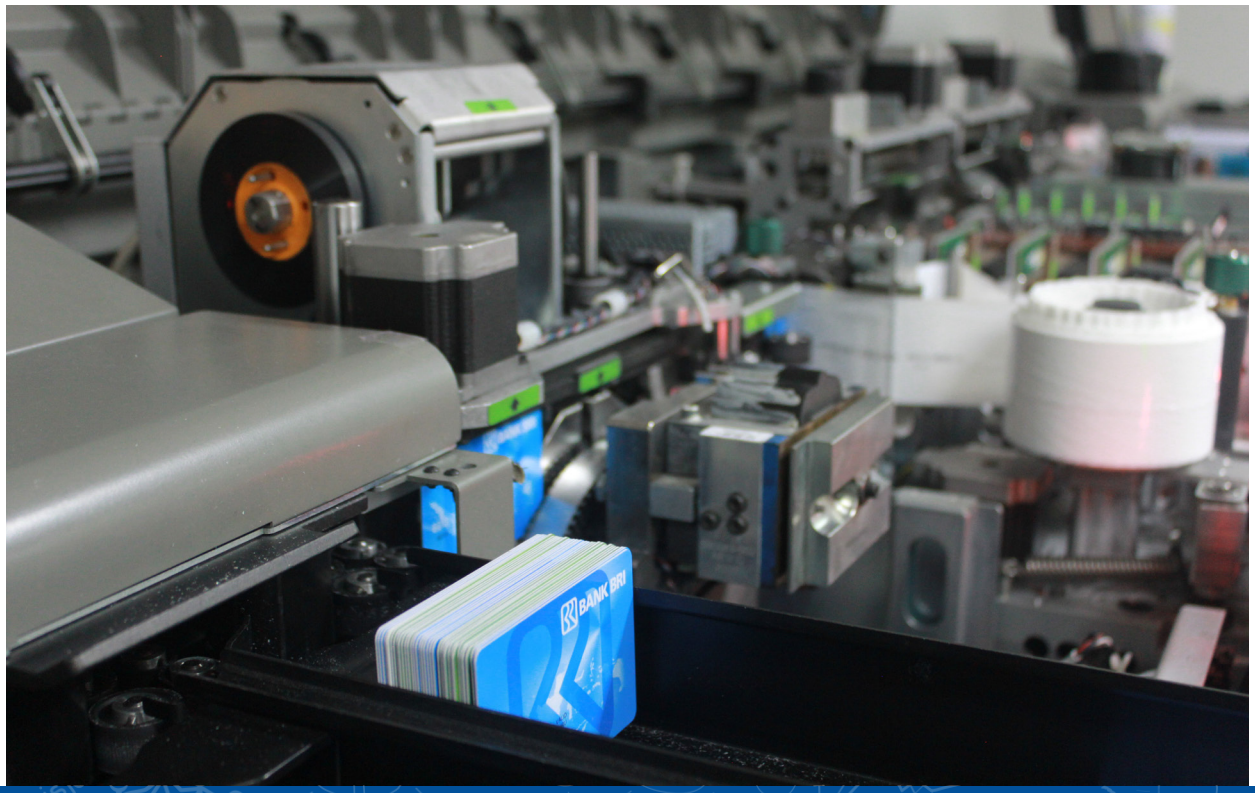
Seiring dengan kemajuan teknologi, BRI terus berusaha untuk menyediakan layanan keuangan yang menyeluruh dengan memanfaatkan *channel* yang luas, produk yang beragam, jaringan *online* yang menghubungkan seluruh unit kerja, serta teknologi yang handal. Selain itu, kebijakan TI akan dibuat untuk dapat memberikan motivasi dan meningkatkan inovasi dan produktivitas pekerja TI.

Pengembangan yang dilakukan oleh BRI ditujukan untuk:

- Menyempurnakan produk dan layanan yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan bisnis *transaction banking*.
- Meningkatkan kualitas SLA untuk meningkatkan kepuasan nasabah dalam melakukan transaksi.
- Meningkatkan tingkat keamanan IT BRI.
- Mengoptimalkan penggunaan BRISat dengan aplikasi-aplikasi maupun infrastruktur.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Sentra Operasi



> BRI telah membangun dan mengembangkan Sentra Operasi yang *fully centralized, fast,* dan *low risk,* untuk memberikan dukungan yang handal dan akurat terhadap kelancaran transaksi operasional perbankan pada 10.612 outlet jaringan kerja BRI dan 211.499 jaringan *e-channel* yang terkoneksi secara *real time online*. Pengembangan tersebut dilakukan juga sebagai persiapan atas rencana beroperasinya Satelit BRISat guna mendukung transaksi elektronik dan aktivitas operasional BRI

BRI telah membangun Sentra Operasi yang bertanggung jawab dalam memproses dan memonitor transaksi operasional perbankan di jaringan kerja konvensional maupun *e-banking*. Untuk menjamin tercapainya target kepemilikan sentra operasi yang sesuai dengan *international best practice* yang berlaku di dunia perbankan, BRI telah membangun dan mengembangkan sistem operasional yang *fully centralized, fast, dan low risk*. Sistem operasi tersebut juga memiliki sistem kontrol yang terpadu (*integrated monitoring & control system*) sesuai dengan kebutuhan BRI.

Sentra Operasi berfungsi untuk melayani berbagai macam transaksi dengan jumlah *database* nasabah yang masif, serta mampu memproses jutaan transaksi perhari dengan tingkat kompleksitas yang tinggi Pembangunan dan pengembangan Sentra Operasi dilakukan untuk memberikan dukungan yang handal dan akurat terhadap kelancaran transaksi operasional perbankan di 10.612 outlet jaringan kerja BRI dan 211.499 jaringan *e-channel* yang terkoneksi secara *real time online*. Pengembangan tersebut dilakukan juga sebagai persiapan atas rencana beroperasinya Satelit BRISat guna mendukung transaksi elektronik dan aktivitas operasional BRI.

Sentra Operasi

PENYEMPURNAAN PROSES BISNIS DAN EFISIENSI OPERASIONAL

Untuk mengoptimalkan kecepatan dan ketepatan layanan serta sebagai bentuk komitmen dalam mencapai kepuasan nasabah, BRI secara konsisten mengimplementasikan program penyempurnaan proses bisnis yang meliputi penyempurnaan internal *business process* seluruh transaksi *back office* dan *enterprise reconciliation*.

Secara intensif, BRI berupaya meningkatkan efisiensi operasional yang bertujuan mereduksi biaya namun tetap memperhatikan *inherent risk*, antara lain melalui penerapan *paperless settlement*, transaksi *e-banking*,dan sentralisasi penyelesaian selisih kas ATM. Melalui program efisiensi ini, BRI mampu mengontrol biaya operasional yang berdampak pada kinerja keuangan BRI yang juga selaras dengan semangat *green banking* sebagai salah satu parameter kinerja operasional bagi industri perbankan.

HASIL PROGRAM PENYEMPURNAAN

Realisasi strategi penyempurnaan proses bisnis dan program efisiensi operasional telah berhasil mendukung peningkatkan *volume* transaksi nasabah melalui berbagai fitur yang dikelola BRI, antara lain:

1. Perkembangan Transaksi *e-Banking* BRI

Jumlah transaksi *e-banking* di tahun 2015 mencapai 2.305 juta transaksi meningkat signifikan sebesar 39% dibanding 1.663,2 juta transaksi di tahun 2014, dengan total nilai transaksi mencapai Rp 1.689 triliun.

2. Perkembangan Transaksi RTGS dan Kliring

Di tahun 2015 total transaksi *incoming* RTGS BRI mencatat nilai transaksi sebesar Rp 6.815 triliun dengan jumlah transaksi sebesar 621 ribu transaksi. Nilai transaksi *outgoing* RTGS tercatat Rp 6.805 triliun dengan 767 ribu transaksi.

3. Perkembangan Transaksi *Remittance*

Jumlah *Incoming Remittance* Kerjasama yang berasal dari 50 lembaga kerjasama telah mencapai 4,4 Juta transaksi dengan nilai ekuivalen USD 1,6 Milyar. Sementara transaksi *Incoming Remittance* Non Kerjasama pada tahun 2015 tercatat 113 ribu transaksi, dengan nilai transaksi sebesar ekuivalen USD 24,8 miliar. Transaksi *outgoing remittance* di tahun 2015 mencapai 53,8 ribu transaksi dengan nominal ekuivalen USD 27,2 miliar.

SERTIFIKASI ISO 9001:2008 - *QUALITY MANAGEMENT SYSTEM*

Kegiatan Sentra Operasi BRI yang mendukung tata kelola perusahaan yang baik telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 (*Quality Management System*) dari Badan Sertifikasi LRQA (*Lloyd's Register Quality Assurance*) yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Internasional – UKAS (*United Kingdom Accreditation Service*) dan Komite Akreditasi Nasional (KAN),dengan ruang lingkup:

- *Operation Centre System for Settlement RTGS & Clearing*
- *Remittance*
- *Complaint Resolution*
- *Card Perso Processing*
  - *e-Banking Reconciliation*
  - *ATM Reconciliation*
- *Settlement Treasury &e-Banking*

Pengembangan Tahun 2016

Menghadapi tahun 2016, BRI telah menyiapkan rencana strategis terkait proses operasional guna meningkatkan kinerja operasional serta perbaikan kualitas layanan kepada nasabah melalui berbagai program, mencakup:

- Implementasi SKNBI Gen II Modul *Individual* dan *Bulk* serta RTGS Gen II.
- Implementasi program kartu debit berchip (NSICCS).
- Pengembangan otomasi transaksi *remittance*.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- DATA-DATA PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Manajemen Aktiva Tetap & Logistik



> BRI berkomitmen untuk terus menyempurnakan proses pengelolaan dan pengadaan aktiva agar mampu mendukung pertumbuhan bisnis BRI secara optimal. Saat ini, BRI telah memiliki sistem manajemen aset yang terintegrasi sehingga mampu mengelola aktiva tetap serta pengadaan barang dan jasa secara efisien

MANAJEMEN AKTIVA TETAP

Strategi Manajemen Aktiva Tetap

Strategi pengelolaan Aktiva Tetap di tahun 2015 yang masih akan dilanjutkan di tahun 2016 adalah penekanan kepada percepatan proses pengadaan, khususnya properti (tanah/bangunan) maupun fasilitas penunjang bangunan. Selain itu, *monitoring* properti milik BRI dan akurasi pencatatannya juga menjadi perhatian khusus.

Manajemen Aktiva Tetap & Logistik

Sistem Informasi : Aplikasi Portal Logistik

Pengelolaan aktiva dilakukan dengan menggunakan aplikasi Portal Logistik yang dikembangkan secara *in-house* oleh Divisi Teknologi dan Sistem Informasi BRI. Proses yang dikelola dengan aplikasi Portal Logistik tersebut antara lain anggaran, pengadaan, pengelolaan, asuransi, relokasi, *reclass* dan penghapusbukuan aktiva tetap.

Aplikasi Portal Logistik dapat diakses sampai ke level Kantor Cabang atau Sentra Pendidikan sehingga pengelolaan aktiva tetap dapat lebih efisien dan efektif sebagai berikut:

1. *Monitoring* posisi aktiva tetap dapat dilakukan secara *online* sehingga meminimalkan selisih antara fisik aktiva tetap dengan rincian data yang tercatat di sistem.
2. Otomasi pembebanan biaya penyusutan aktiva tetap untuk menghindari kesalahan pembukuan manual.
3. Meningkatkan fleksibilitas pada saat proses relokasi (perpindahan) aktiva tetap antar unit kerja.
4. Mempercepat proses penutupan asuransi dengan proses penutupan asuransi dan pembayaran klaim asuransi atas kerugian aktiva yang dilakukan secara *online* dengan pihak penanggung (asuradur).
5. Mempercepat dan memudahkan proses pengajuan anggaran. Usulan anggaran dapat dilakukan secara *online* sehingga proses analisa langsung dapat dilakukan oleh Kantor Pusat dalam menyusun kebutuhan anggaran.
6. Proses pengadaan aktiva tetap yang dimulai dari ijin prinsip pengadaan sampai dengan distribusi aktiva tetap ke unit kerja dapat dimonitor. Dengan demikian evaluasi untuk perbaikan proses dapat dilakkan dengan lebih mudah.
7. Memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat sehingga memudahkan pengambilan keputusan.

Kinerja Optimalisasi Aset Non Produktif di Tahun 2015

Dengan langkah optimalisasi yang dilakukan di tahun 2015 atas properti terbengkalai, maka aset non produktif atau properti terbengkalai sebanyak 396 properti dengan rincian 225 properti tanah dan 171 properti bangunan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014, yang tercatat 418 properti terbengkalai dengan rincian 239 properti tanah terbengkalai dan 179 properti bangunan.

Sampai dengan 31 Desember 2015, BRI telah menyelesaikan properti terbengkalai sebanyak 35 properti yang terdiri dari 23 properti tanah dan 12 properti bangunan. Dari 23 properti tanah tersebut, 14 unit dialihfungsikan menjadi unit kerja dan 9 unit dialihkan sebagai fasilitas penunjang kegiatan operasional. Untuk 12 properti bangunan yang diselesaikan, 5 unit menjadi unit kerja dan 7 unit menjadi fasilitas penunjang kegiatan operasional BRI.

Revaluasi Aktiva Tetap Non Produktif di Tahun 2015

Proses revaluasi atas aktiva tetap BRI khususnya untuk aktiva tetap berupa tanah dan bangunan mulai dilakukan pada akhir tahun 2015 dan akan diteruskan sampai 2016.

Strategi Manajemen Aktiva Tetap Tahun 2016

Pada tahun 2016, BRI berencana untuk melakukan pembuatan Daftar Rencana Pengadaan (DRP) untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan barang/jasa yang diperlukan oleh unit kerja di awal tahun.Dengan DRP, pelaksanaan pengadaan dapat lebih terarah dan tepat waktu. Selain itu, program kerja pada tahun 2016 termasuk penyempurnaan aplikasi Portal Logistik, penyesuaian SLA pengadaan, dan pelaksanaan *blanket order* untuk jenis-jenis barang tertentu.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Manajemen Aktiva Tetap & Logistik

PENGADAAN BARANG & JASA

Strategi Pengadaan Barang & Jasa Tahun 2015

Pengadaan Barang dan Jasa yang berperan sebagai pendukung operasional bank dan kinerja bisnis secara umum. Dalam upaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan mengindahkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BRI bertekad untuk menciptakan proses pengadaan yang aman, efektif, dan efisien.

Berikut beberapa strategi yang diterapkan selama tahun 2015:

- **Penerapan pengadaan dengan multi *vendor***
  Dengan penerapan strategi tersebut, BRI akan mendapatkan harga yang lebih kompetitif sehingga meningkatkan tingkat efisiensi.
- **Penerapan pengadaan dengan *blanket order***
  Penerapan ini akan mempercepat proses pemenuhan barang dan/jasa yang bersifat rutin dan jumlah yang relatif besar.
- **Pengembangan Aplikasi Portal Logistik**
  Dengan adanya sistem informasi tersebut, memonitoring proses pengadaan dapat dilakukan secara *online*.

Program Kerja Pengadaan Barang & Jasa di Tahun 2015

Transparansi Pengadaan Barang dan Jasa serta Implementasi *e-procurement*
Bank BRI melaksanakan pengadaan barang dan jasa yang berkualitas dengan selalu menekankan pentingnya penerapan prinsip *Good Corporate Gorvenance*. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pengadaan yang berkualitas, salah satu langkah yang dilakukan adalah menjaga transparansi dalam setiap proses pengadaan yang dilaksanakan.

Manajemen Aktiva Tetap & Logistik

Program kerja yang telah dilaksanakan agar transparansi proses pengadaan dapat terus terlaksana adalah dengan cara sebagai berikut:

- Pelaksanaan Penilaian Finansial menggunakan Aplikasi *E-Procurement Modul E-Auction.*
- Pengumuman lelang pengadaan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik.
- **Sertifikasi ISO 9001:2008**
  Sertifikasi tersebut telah diraih pada proses administrasi pengadaan di bagian pembayaran, administrasi, dan distribusi pengadaan. Dengan diraihnya sertifikasi ISO 9001:2008 tersebut, diharapkan tingkat kepercayaan para rekanan kepada BRI akan meningkat karena transparansi terhadap prosedur pengadaan yang lebih baik.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN



BRI SEJAK LAMA TELAH MELAKSANAKAN GCG BERDASARKAN *BEST PRACTICE* REGIONAL DAN INTERNASIONAL, SERTA MEMPEROLEH PENGHARGAAN ATAS PENERAPAN GCG TERBAIK

360 Landasan Penerapan *Good Corporate Governance*
376 Rapat Umum Pemegang Saham
378 Tata Cara Penyelenggaraan RUPS
383 Pelaksanaan dan Realisasi RUPS Tahun 2015
391 Kehadiran dalam RUPS
392 Kebijakan Dividen
393 Dewan Komisaris
- 393 Pedoman & Tata Tertib
- 393 Komposisi & Keberagaman
- 399 Kriteria
- 400 Sistem dan Prosedur Nominasi
- 401 Program Pengembangan & Orientasi
- 402 Tugas & Wewenang
- 405 Tanggung Jawab & Kewajiban
- 407 Independensi
- 410 Program Kerja

414 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali
415 Direksi
- 415 Pedoman & Tata Tertib
- 415 Komposisi & Keberagaman
- 419 Kriteria
- 420 Sistem dan Prosedur Nominasi
- 422 Program Pengembangan & Orientasi
- 422 Tugas & Tanggung Jawab
- 427 Independensi
- 427 Program Kerja

429 Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi
- 429 Remunerasi Dewan Komisaris
- 431 Remunerasi Direksi

434 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris & Direksi
437 Rapat Dewan Komisaris & Direksi
- 437 Rapat Dewan Komisaris



443 Rapat Direksi
450 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris
452 Komite Dibawah Dewan Komisaris
452 Komite Audit
459 Komite Nominasi & Remunerasi
485 Komite Dibawah Direksi
495 Fungsi Kepatuhan
499 Sekretaris Perusahaan
502 Manajemen Risiko
503 Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
512 Audit Eksternal
512 Perubahan & Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi 2015
515 Sistem Pengendalian Internal
520 Perkara Hukum
522 Pencegahan Tindakan Korupsi
524 Akses Informasi dan Data Perusahaan
525 Hubungan Investor
527 Daftar Siaran Pers (*Press Release*)
530 Korespondensi OJK dan BEI
536 Kode Etik
540 *Whistleblowing System* (WBS)
541 Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*)
547 Penanganan Benturan Kepentingan
548 Penerbitan Laporan Transparansi Kondisi Keuangan
550 Pengungkapan Rasio Gaji Tertinggi
550 Pedoman Penanganan Pelanggaran & Sanksi
550 Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan Politik
550 Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara (LKHPN)
551 Sistem & Mekanisme Pengadaan Barang & Jasa
553 Tanggung Jawab Perusahaan kepada Stakeholders
555 Konglomerasi Keuangan

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan



Reputasi BRI salah satunya dibangun diatas fondasi tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen Manajemen BRI untuk terus berupaya meningkatkan kualitas prosedur internal untuk memastikan pemenuhan aspek *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* yang disesuaikan dengan perubahan kondisi terkini BRI, peraturan perundang-undangan serta perkembangan industri perbankan untuk menjaga kepercayaan tidak hanya nasabah dan pemegang saham namun juga Stakeholder lainnya

LANDASAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

Sebagai *good corporate citizen* yang memiliki peran *intermediary* dalam perekonomian Indonesia serta sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), BRI berkomitmen penuh untuk selalu meningkatkan kualitas penerapan praktik terbaik *Corporate Governance* dalam kegiatan usahanya. Implementasi GCG di BRI mengacu pada beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perbankan khususnya dan perusahaan publik pada umumnya, antara lain:

- Undang-Undang RI No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998.
- Undang-Undang RI No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

- Undang-Undang RI No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Pernerintah Republik lndonesia No. 21 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat lndonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012.
- Peraturan Bank lndonesia (PBI) No. 8/4/PB1/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umurn sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank lndonesia (PBI) No. 8/14/PB1/2006 tanggal 5 Oktober2006.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/ POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/ POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Guna menyesuaikan implementasi GCG dengan kondisi terkini, BRI juga menjalankan dan berpedoman pada *best practices* yang berlaku di industri secara umum maupun di bidang perbankan. Beberapa yang menjadi acuan BRI seperti:

- Principles of *Corporate Governance* oleh *Organization for Economic Co-Operationand Development* (OECD).
- ASEAN *Corporate Governance Scorecard.*
- Pedoman Umum GCG Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).
- Pedoman GCG Perbankan Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).

Untuk memastikan keberlanjutan usaha, BRI merumuskan tata kelola perusahaan yang mengacu pada 5 prinsip GCG, yang meliputi:

Transparansi, keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Akuntabilitas, kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung-jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Responsibilitas, kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap per-uu dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan per-uu yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Independensi, suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Fairness adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, dalam rangka melengkapi pedoman pelaksanaan GCG sesuai dengan bagian dan fungsi kerja, BRI menyusun dan menerapkan kebijakan dan panduan operasional bagi setiap bagian dan unit-unit kerja dalam kegiatan operasional sehari-hari.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

TUJUAN IMPLEMENTASI GCG

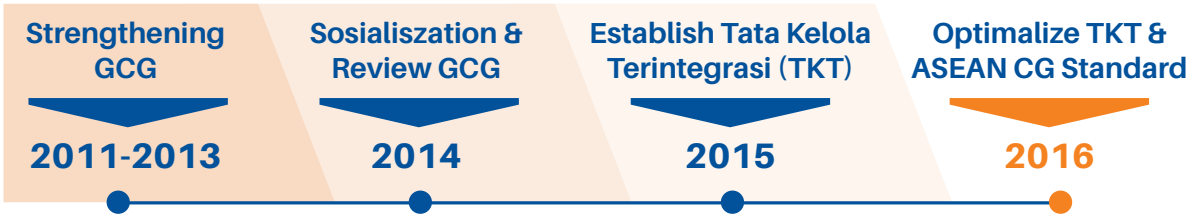
Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik *(Good Corporate Governance)* telah sejak lama diterapkan BRI dalam organ maupun proses bisnis perusahaan. Komitmen penerapan GCG terbukti memberikan dampak positif dan sejalan dengan pencapaian kinerja perusahaan yang meningkat dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk menjaga kepercayaan tidak hanya para nasabah/ *customer* dan pemegang saham namun juga *Stakeholder* lainnya. Implementasi tata kelola secara berkesinambungan dan konsisten bertujuan untuk :

- Mendukung pencapaian Visi dan Misi Bank.
- Mendukung pencapaian bank melalui peningkatan kinerja yang signifikan.
- Memaksimalkan nilai perusahaan.
- Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari pemegangsaham dan *stakeholders* lainnyaterhadap Perusahaan.
- Menjamin kesehatan dan kemajuan Bank secara berkesinambungan.
- Mendukung pengelolaan sumber daya Bank secara lebih efisien dan efektif.
- Mengoptimalkan hubungan *risk returns* yang konsisten dengan strategi bisnis.
- Mendukung terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh insan Bank yang didasari pada prinsip-prinsip GCG.
- Membantu terwujudnya GCG sebagai budaya dan *good corporate citizen.*

ROADMAP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Roadmap GCG

Peningkatan praktik tata kelola perusahaan merupakan salah satu cara memacu kinerja finansial dan operasional serta meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada penguatan daya saing perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan tersebut, BRI mengimplementasikan GCG melalui melalui 4 tahap, yaitu Perumusan, Implementasi, *Monitoring* & Evaluasi, serta Tujuan. yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tahapan/tujuan akhir *Roadmap* GCG yang diharapkan yaitu GCG *Excellent*.



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Implementasi GCG

Implementasi Roadmap GCG BRI sejak dicanangkan pertama kali hingga tahun 2015, meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

2002-2005	2006-2009	2010-2012	2013	2014	2015
- Revisi GCG *Policy* - Kode Etik BRI - *Board Manual* Dewan Komisaris dan Direksi - Panduan Sekretaris Perusahaan - Panduan Transparansi dan Pengungkapan - Piagam Komite Audit - Kebijakan Umum Manajemen Risiko - Revisi Panduan Kebijakan Audit Intern - Peraturan ketenagakerjaan - Kebijakan Peraturan Displin - Revisi Kebijakan Umum Teknologi dan Sistem Informasi - Kebijakan Sekuriti Teknologi Sistem Informasi - Revisi Kebijakan Umum Logistik	- Revisi GCG *Policy* - Revisi *Board Manual* Dewan Komisaris dan Direksi - Revisi Panduan Sekretaris - Perusahaan - Revisi Panduan Transparansi dan Pengungkapan - Revisi Piagam Komite Audit - Panduan Komite Pengawas Manajemen Risiko - Panduan Komite Nominasi & Remunerasi - Ketentuan Pembukaan Rahasia Bank - Piagam Audit Intern (*Audit Charter*) - Revisi Kebijakan Peraturan Displin - Ketentuan *Whistleblowing System* - Arsitektur SDM - Revisi Kebijakan Peraturan Displin - Revisi Kebijakan Sekuriti Teknologi Sistem Informasi - Revisi Sistem *Monitoring* Kualitas Layanan	- Revisi GCG *Policy* - Revisi Kode Etik - Revisi *Board Manual* Dewan Komisaris dan Direksi - Revisi *Board Manual* dan Panduan kerja Dewan Komisaris beserta Komite di bawahnya - Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*) - Kebijakan Penerapan Budaya Kepatuhan - Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan - Kebijakan Strategi *Anti Fraud* - Revisi Kebijakan Umum Teknologi dan Sistem Informasi - Revisi Kebijakan Umum Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik - Revisi Sistem *Monitoring* Kualitas - Layanan - *Standart Service Level Agreement* (SLA)	- Revisi Ketentuan *Whistleblowing* System - Revisi GCG *Policy* - Revisi Kode Etik - Kebijakan Gratifikasi - Pedoman Penyusunan dan Penggunaan Anggaran Pendidikan - Kebijakan Prinsip Mengenal Pekerja (*Know Your Employee*) - Revisi Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko - Pelaksanaan Program Bina Lingkungan - Revisi Sistem Pemberian Penghargaan dan Sanksi dalam rangka Peningkatan Kualitas Layanan - Revisi Kebijakan Akuntansi Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan BRI	- Review Ketentuan Benturan Kepentingan - Pemutakhiran kebijakan dan prosedur Audit Intern - Pelaksanaan Program Pendampingan Pekerja Baru (PPB) - Buku Pedoman Operasional Penerapan Program APU dan PPT di Unit Kerja Operasional - Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*) - Pengelompokkan Nasabah dan *Walk In Customer* (WIC) Dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk based approach*) -*Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) - Indikator Risiko Utama (IRU) atau *Key Risk Indicator* (KRI) BRI	- Kebijakan Umum Rencana Jangka Panjang BRI - Pedoman Pelaksanaan Rencana Jangka Panjang BRI - Kebijakan Umum Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik (KEMAL) BRI - Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi - Kebijakan Umum Manajemen Risiko - Strategi Anti Fraud BRI Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*) - kebijakan dan prosedur penerapan program anti pencucian uang (APU) dan pencegahan pendanaan terorisme (PPT) - pedoman tata kelola terintegrasi konglomerasi keuangan BRI Piagam Audit Intern BRI - *Information Tecnology Strategic Plan* - Penilaian Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PEDOMAN/KEBIJAKAN TATA KELOLA

Semakin kompleksnya risiko yang dihadapi Bank, maka semakin meningkat pula kebutuhan akan praktik *Good Corporate Governance*. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan, tidak hanya nasabah dan masyarakat umum namun juga dunia internasional.

Sebagai wujud komitmen terhadap implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, BRI telah memiliki Kebijakan *Good Corporate Governance* (*GCG Policy/Charter*) yang berlaku bagi seluruh organisasi dan insan BRI, yaitu Surat Keputusan Bersama (SKB) Dewan Komisaris dan Direksi BRI No.05-KOM/BRI/12/2013 jo. Nokep S.64-DIR/DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013. SKB (*GCG Policy/Charter*) yang dirumuskan berdasarkan perkembangan bisnis BRI, evaluasi atas pedoman sebelumnya serta *best practice GCG* tersebut mencakup 4 (empat) aspek tata kelola yaitu komitmen, struktur, proses dan hasil yang dijabarkan pada bagan berikut :

PILAR 1
KOMITMEN TATA KELOLA

- Visi dan Misi
- Nilai-nilai Perusahaan
- Pedoman Dewan
- Komisaris
- Pedoman Direksi
- Kode Etik
- Perjanjian Kerja Bersama
- Pelestarian Sumber daya Alam dan Lingkungan Hidup

PILAR 2
STRUKTUR TATA KELOLA

Organ Utama
a. a. RUPS
b. b. Dewan Komisaris
c. c. Direksi

Organ Pendukung
a. Komite-komite
b. Sekretaris Dewan Komisaris
c. Sekretaris Perusahaan
d. Satuan Kerja
e. Manajemen Risiko
f. Satuan Kerja Kepatuhan
g. Satuan Kerja Audit Intern

Kebijakan dan Prosedur
a. Kebijakan penyusunan rencana bank
b. Kebijakan Usaha
c. Kebijakan
d. Pengawasan
e. Kebijakan
f. Transparansi dan Pengungkapan

PILAR 3
PROSES TATA KELOLA

- Pelaksanaan RUPS
- Pelaksanaan Fungsi, Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Pelaksanaan Kegiatan Usaha Bank
- Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)
- Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan
- Tata kelola teknologi informasi
- (*IT governance*)
- Pengelolaan Anak Perusahaan
- Sosialisasi kebijakan Bank
- Dokumentasi proses

PILAR 4
HASIL TATA KELOLA

- Kesinambungan Usaha
- Perlindungan Nasabah
- Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- Kemanfaatan Bank bagi masyarakat dan perekonomian nasional

Selain *GCG Policy/Charter*, BRI juga memiliki pedoman CGC lainnya atau *GCG Manual* diantaranya Kode Etik *(Code of conduct),* Panduan kerja Dewan Komisaris dan Direksi beserta Komite, serta prosedur dan kebijakan pendukung lainnya seperti kebijakan Sistem Pengaduan Pelanggaran *(Whistleblowing System),* kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Kepatuhan, Kebijakan Audit dan sebagainya. Secara berkala, kelengkapan *GCG Manual* tersebut dikaji ulang untuk melakukan penyesuaian kebijakan sesuai dengan kebutuhan Bank maupun sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

KEBIJAKAN TATA KELOLA

Pilar 1. Komitmen Tata Kelola

Sepanjang perjalananan usaha, BRI berkomitmen untuk terus memperbaiki, meningkatkan dan menyempurnakan implementasi GCG agar selaras dengan perkembangan peraturan perundang-undangan dan kondisi usaha terkini. Komitmen GCG BRI tertanam dalam visi dan misi, *core value*, serta strategi kebijakan bisnis Bank yang kemudian dituangkan pula ke dalam elemen-elemen fundamental usaha Bank sebagai berikut:

Visi dan Misi

BRI mempunyai visi yang mencerminkan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Misi kemudian menjelaskan cara BRI dalam mencapai tujuan tersebut. Secara lebih jelas Visi dan Misi dijelaskan pada sub Bab. Profil Perusahaan.

Nilai-nilai Perusahaan (*Core Value*)

Core Value BRI mencakup nilai dan budaya yang menjadi landasan cara berpikir, berperilaku dan bertindak, untuk kemudian ditanamkan sebagai Budaya Kerja yang diterjemahkan dalam Tindakan Budaya Kerja. Secara lebih jelas *Core Value* dijelaskan pada sub Bab sub Bab. Profil Perusahaan.

Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi

BRI mempunyai Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi yang memuat struktur, pembagian tugas dan tanggung jawab, etika kerja, tata cara rapat, organisasi, dan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi, yang digunakan sebagai acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan usaha Perusahaan. Secara lebih jelas Kode Etik dijelaskan pada sub Bab Dewan Komisaris.

Kode Etik (*Code Of Conduct*)

BRI menyusun Kode Etik Bank sebagai pedoman tentang etika usaha, etika bekerja dan tata perilaku insan BRI dalam melaksanakan praktik-praktik pengelolaan perusahaan yang baik, termasuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kode Etik BRI berlaku bagi seluruh insan BRI diseluruh jenjang organisasi. Secara lebih jelas Kode Etik dijelaskan pada sub Bab Kode Etik (*Code of Conduct*).

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Perjanjian kerja bersama (PKB) disusun untuk mengatur syarat-syarat kerja sebagai hasil perundingan dan kesepakatan antara BRI dengan serikat pekerja BRI, yang kemudian menjadi pedoman kedua belah pihak dalam melaksanakan hubungan kerja dan sebagai rujukan utama dalam hal terjadi perselisihan hubungan kerja. PKB merupakan amanat dari Undang-undang Ketenagakerjaan yang pada prinsipnya menjunjung hubungan industrial yang harmonis antara perusahaan dan pekerja. Secara lebih jelas Perjanjian Kerja Bersama dijelaskan pada Bagian Tinjauan Operasional SDM.

Pelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

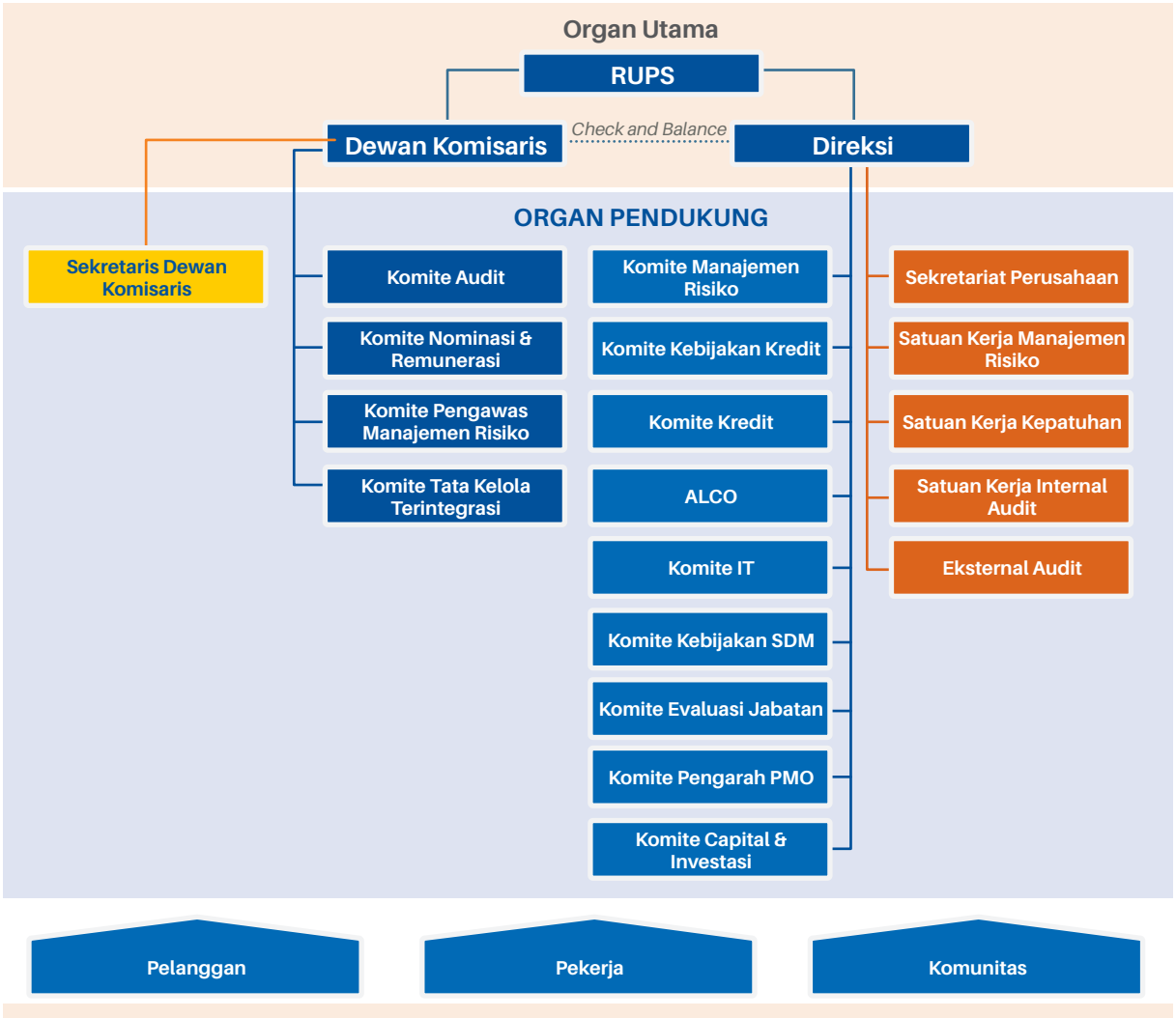
Tanggung jawab terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup merupakan komitmen BRI untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi BRI sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan BRI dipublikasikan kepada pemangku kepentingan dalam laporan secara berkala. Secara lebih jelas peran BRI dalam pelestarian sumber daya alam dijelaskan pada Bagian Tanggung jawab Sosial Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pilar 2. Struktur Tata Kelola

Struktur Tata Kelola Bank meliputi Organ Utama, Organ Pendukung serta Kebijakan dan Prosedur.

Bagan Struktur Tata Kelola BRI



ORGAN UTAMA STRUKTUR TATA KELOLA

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ tertinggi di struktur GCG. RUPS merupakan forum pemegang saham untuk pengambilan keputusan serta meminta pertanggungjawaban atas hal berkaitan dengan kepentingan usaha BRI dengan memperhatikan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan.
RUPS terdiri atas:

a. **RUPS Tahunan**, yang diselenggarakan satu kali dalam setahun, wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Agenda wajib dalam RUPS Tahunan BRI antara lain: persetujuan Laporan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Tahunan, pengesahan laporan keuangan dan pengesahan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta penggunaan laba bersih dan penetapan auditor eksternal.

b. **RUPS Luar Biasa**, yang dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan. Pelaksanaan RUPS mengacu kepada anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa agenda yang dapat disahkan dalam RUPS Luar Biasa antara lain: pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta tindakan korporasi yang membawa dampak signifikan.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Bank oleh Direksi. Dewan Komisaris berhak meminta informasi dan pertanggung jawaban dari Direksi dan komite di bawah direksi perihal berjalannya pengelolaan Bank, termasuk keputusan-keputusan yang diambil dalam rangka mencapai tujuan usaha. Dewan komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Komisaris Independen ditetapkan paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali untuk:

a. Penyediaan dana kepada pihak terkait, dan
b. Hal-hal yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar Bank, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan lebih rinci terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BRI tertuang dalam Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris.

c. Direksi

Direksi merupakan organ yang menjalankan pengelolaan Bank serta bertanggung jawab terhadap pencapaian usaha dan wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Direktur Utama wajib mempunyai independensi terhadap Pemegang Saham Pengendali. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi mengacu pada Anggaran Dasar bank, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan lebih rinci mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi Bank dijelaskan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

ORGAN PENDUKUNG STRUKTUR TATA KELOLA

a. Komite Di Bawah Dewan Komisaris

- Komite Audit
- Komite Nominasi dan Remunerasi
- Komite Pengawasan Manajemen Risiko
- Komite Tata Kelola Terintegrasi

Ketentuan lebih rinci terkait komite di bawah Dewan Komisaris tertuang dalam Panduan Kerja Dewan Komisaris, pedoman tata tertib kerja Komite Pengawas Manajemen Risiko, pedoman tata tertib kerja Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Piagam Komite Audit.

b. Komite Di Bawah Direksi

- Komite Manajemen Risiko /*Risk Management Committee* (RMC);
- Komite Kebijakan Perkreditan (KKP);
- Komite Kredit (KK);
- Komite Aset dan Liabilitas / *Asset-Liability Committee* (ALCO);
- Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi / *IT Steering Committee* (ITSC);

Laporan Tata Kelola Perusahaan

- Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia; dan
- Komite Capital & Investasi / *Capital & Investment Committee*
- Komite Evaluasi Jabatan
- Komite lainnya yang dapat ditetapkan kemudian

Ketentuan lebih rinci terkait komite dibawah Direksi tertuang dalam Surat Keputusan masing-masing Komite.

c. Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris merupakan organ yang diangkat oleh Dewan Komisaris dan bertugas membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Ketentuan lebih rinci terkait tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris tertuang dalam Panduan Kerja Sekretaris Dewan Komisaris Bank.

d. Sekretaris Perusahaan

Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan serta sebagai penghubung dan pengelola komunikasi baik antara perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal diantaranya pemegang saham, regulator serta pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Ketentuan lebih rinci terkait tugas dan tanggung jawab Sekretariat Perusahaan tertuang dalam Panduan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary Guidelines*).

e. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko bertugas melaksanakan penerapan Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) yang meliputi:4 pilar sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Proses Manajemen Risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal

Ketentuan lebih rinci terkait tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank tertuang dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) serta Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (P3MR).

f. Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan Unit Kerja independen yang bertanggungjawab dalam melaksanakan Fungsi Kepatuhan di BRI. Ketentuan lebih rinci terkait tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan jajarannya tertuang dalam Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*).

g. Satuan Kerja Audit *Intern*

Audit Internal merupakan unit kerja yang secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta memiliki garis komunikasi dengan Komite Audit. Audit Intern bertugas sebagai penyedia *assurance* dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan cara melakukan evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas manajemen risiko, pengendalian intern dan proses tata kelola perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki operasional Bank. Tugas dan tanggung jawab Audit *Intern* Bank diatur dalam Piagam Audit *Intern* (*Audit Charter*).

h. Audit Ekstern

Pemeriksaan terhadap Bank dilakukan pula oleh eksternal Auditor yaitu Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), pemeriksa lain sesuai regulasi dan Kantor Akuntan Publik. Bank wajib menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Bank.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR

a. Kebijakan Penyusunan Rencana Bank

Rencana Bank terdiri dari :

1. Rencana Jangka Panjang (RJP/*corporate plan*) yang berfungsi sebagai garis-garis besar haluan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

usaha atau strategi Bank untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Kebijakan terkait RJP tertuang dalam Kebijakan Umum RJP dan Pedoman Pelaksanaan RJP.

2. Rencana Bisnis Bank (RBB) merupakan rincian pelaksanaan strategi dan program kerja serta target-target kinerja Bank jangka waktu 3 (tiga) tahun. Kebijakan terkait RBB tertuang dalam Kebijakan Umum RBB dan Pedoman Pelaksanaan RBB.
3. Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) merupakan rincian target-target kinerja Bank selama 1 (satu) tahun. Kebijakan terkait RKAP tertuang dalam Surat Edaran Bank tentang RKAP.

b. Kebijakan Usaha

Kebijakan dan peraturan internal BRI termasuk *Standard Operating Procedure* yang mencakup Surat Edaran, Surat Keputusan, Buku Prosedur Operasional dan/atau Petunjuk Pelaksanaan ditetapkan sejalan dengan kebijakan GCG. Asas GCG harus tercermin dalam semua kebijakan dan peraturan internal Bank baik yang berkaitan dengan usaha Bank maupun berkaitan dengan manajemen internal Bank. Setiap pengembangan produk dan/atau aktivitas usaha baru harus dipastikan kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan terkait produk dan/atau aktivitas baru Bank diatur dalam ketentuan tersendiri.

c. Kebijakan Pengawasan

Pengawasan Bank diimplementasikan melalui konsep 3 (tiga) garis pertahanan/*three lines* of defense yaitu:

1. *First Line of Defense*
   Merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Unit Kerja Bisnis/Operasional sebagai pihak yang bertanggungjawab menjaga kualitas *output* dan proses bisnis sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
2. *Second Line of Defense*
   Merupakan pelaksanaan fungsi yang dilakukan oleh satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia.
3. *Third Line of Defense*
   Pengawasan yang dilakukan audit intern melalui evaluasi kepada *First Line* dan *Second Line of Defense* serta memberikan laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris secara independen.

Kebijakan Pengawasan BRI terdiri dari:

i. Kebijakan pengendalian internal, yang disusun dengan memperhatikan ruang lingkup:
   a. Lingkungan pengendalian, contoh: penerapan konsep *three line of defense*
   b. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, contoh: *risk assessment* terhadap produk dan/atau aktivitas bisnis bank
   c. Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan disetiap tingkatan struktur bank, contoh: kebijakan pengawasan atasan langsung, *dual control* dan sebagainya
   d. Sistem informasi dan komunikasi, contoh: informasi yang tersedia di dalam *Data Ware House* (DWH)
   e. Pemantauan, Evaluasi dan tindak lanjut atas aktivitas pengendalian intern, contoh: kebijakan penerapan perangkat manajemen risiko.

ii. Kebijakan pengawasan internal, antara lain meliputi kebijakan Audit Intern, Strategi *Anti Fraud*, Hukum dan Kepatuhan.

iii. Kebijakan pengawasan eksternal, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh auditor eksternal dan lembaga pengawas perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Kebijakan transparansi dan Pengungkapan

Kebijakan internal Bank terkait transparansi dan pengungkapan tertuang dalam:

a. Panduan transparansi dan pengungkapan (*transparency and disclosure guidelines*)
b. Kebijakan Rahasia Bank

Laporan Tata Kelola Perusahaan

c. Kebijakan tentang pelaporan baik laporan internal maupun eksternal termasuk laporan kepada otoritas pengatur dan pengawas Bank, yang dituangkan dalam kebijakan tersendiri menurut jenis laporan

Evaluasi dan penyempurnaan kebijakan internal Bank dilakukan secara berkala oleh unit kerja pembuat kebijakan (*policy owner*) sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Bank

Pilar 3. Proses Tata Kelola

Proses Tata Kelola suatu perusahaan adalah cara atau mekanisme yang dilakukan oleh organ perusahaan dan jajaran dibawahnya dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam mewujudkan komitmen dan struktur tata kelola, untuk mencapai hasil tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Proses Tata Kelola BRI diantaranya meliputi :

1. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS/RUPS lainnya diselenggarakan sesuai dengan waktu dan tata cara yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil RUPS dipublikasikan kepada *stakeholder* ssesuai ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Fungsi, Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan atas dasar pertanggung jawaban, itikad baik, kehati-hatian dan profesional sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar,serta pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sesuai mekanisme yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha Bank dilakukan sejalan dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, dengan mengikuti strategi Bank, menuju ke arah tujuan yang telah ditetapkan dan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelolaan SDM Bank dilakukan dengan mengacu pada anggaran dasar dan rencana kerja bidang SDM, dengan berpedoman prinsip-prinsip GCG, serta mendukung pencapaian tujuan usaha Bank.

5. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank harus menjadi bagian dari sasaran strategis Bank, dan dilaksanakan dengan didasari prinsip-prinsip GCG.

6. Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*)

Kepentingan Bank sangat besar akan adanya teknologi Informasi yang handal, efektif, efisien, akurat dan terpercaya. Untuk itu Bank terus memastikan TI dikembangkan dengan berpedoman pada prinsip GCG dan dapat memberikan nilai yang strategis bagi perusahaan, serta mendukung pengelolaan risiko yang dihadapi perusahaan.

7. Pengelolaan Anak Perusahaan

Pengembangan usaha Anak Perusahaan dilakukan dalam rangka memberikan nilai tambah dan mendukung bisnis utama Bank. Untuk itu pengelolaan Anak Perusahaan harus berpegang pada pedoman dan praktik terbaik GCG, serta berdasarkan kaidah bisnis yang sehat.

8. Sosialisasi Kebijakan Bank

Seluruh kebijakan Bank wajib disosialisasikan/ dikomunikasikan kepada pekerja sesuai bidang kerja/ tugasnya dengan baik dan lengkap sebagai referensi pelaksanaan pekerjaan, serta kepada pemangku kepentingan lainnya yang terkait.

9. Dokumentasi Proses

Seluruh proses tata kelola perusahaan selalu didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta sebagai bahan evaluasi proses kegiatan. Telah dilakukan pula retensi dokumen sesuai ketentuan yang berlaku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pilar 4. Hasil Tata Kelola

Perwujudan dari seluruh pilar kebijakan GCG BRI tersebut diatas tercermin pada:

1. Kesinambungan Usaha

BRI menjaga keberlangsungan usaha melalui penerapan GCG *best practices* di seluruh elemen organisasi, dengan mengacu kepada prinsip GCG: *Transparency, Accountability, Responsibility, Reliability*, dan *Fairness*.

2. Perlindungan Nasabah

BRI senantiasa menjaga kepercayaan dan kepuasan nasabah sesuai prinsip GCG yang akan dibahas lebih rinci pada sub Bab Tanggung Jawab terhadap konsumen di Bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Sebagai *Good Corporate Citizen*, BRI tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan laba namun juga berkomitmen untuk berkontribusi kepada masyarakat, yang dilaksanakan melalui program CSR. Program-program tersebut bersifat memberdayakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya terhadap segmen Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Selain itu, BRI juga mendukung program lingkungan yang salah satunya melalui komitmen *Green Office* dalam operasional harian dan *Green Financing* dalam proses pemberian kredit.

4. Kemanfaatan Bank Bagi Masyarakat dan Perekonomian Nasional

Selaras dengan tujuan dan misi BRI di tahun 2015, yaitu *The Biggest National Payment Bank*, BRI berkomitmen memberikan pelayanan yang didukung kehandalan teknologi, jaringan yang luas serta peningkatan produk dan layanan yang semakin dekat dengan masyarakat.
Hal ini telah terbukti melalui keragaman produk, inovasi teknologi dan jaringan diantaranya dengan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menjangkau calon nasabah yang belum *bankable*, Pengoperasian Teras Kapal untuk menjangkau daerah terluar dan Kerjasama dengan agen BRILink untuk mendukung program finansial inclusion dengan memperluas jangkauan akses layanan bank kepada masyarakat.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sistem Informasi Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, BRI dibantu oleh *tools* berupa Sistem Informasi, antara lain:

1. *Operational Risk Assessor* (OPRA) – modul Manajemen Insiden
   Sistem Informasi pengelolaan insiden (kejadian risiko dan near misses) telah diimplementasikan ke seluruh unit kerja, sehingga diharapkan bahwa setiap pelaporan kemungkinan kejadian risiko akan terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. *Knowledge Management System* (KMS)
   BRI telah mengimplementasikan KMS untuk memudahkan pengelolaan atas *ekspertise* yang terbentuk pada setiap insan BRI sehingga meminimalkan ketergantungan atas pekerja tertentu, memudahkan *transfer of knowledge* antar pekerja dan diharapkan akan meningkatkan transparansi terhadap berbagai kebijakan internal maupun eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
3. *Management Information System* (MIS)
   Data kinerja keuangan BRI dikelola oleh MIS dibawah Direktorat Keuangan. Data yang disajikan oleh MIS tersebut dapat diakses oleh seluruh unit kerja sehingga tercipta kesetaraan akses atas informasi kinerja bisnis bank. Dengan kesetaraan akses informasi tersebut, diharapkan bahwa unit kerja terkait akan senantiasa memperbaiki akurasi data yang disajikan.
4. *Balanced Score Card* (BSC)
   Pada tahun 2015, implementasi sistem penilaian kinerja berbasis BSC masih dalam tahap pengembangan dan piloting. Implementasi BSC tersebut merupakan penyempurnaan atas sistem manajemen kinerja (SMK) yang digunakan saat ini yang

Laporan Tata Kelola Perusahaan

diharapkan akan meningkatkan *Fairness* dalam setiap penilaian kinerja.

IMPLEMENTASI DI TAHUN 2015

Terselenggaranya operasional perusahaan dengan mengindahkan prinsip GCG (TARIF) di seluruh unit kerja dan insan BRI secara konsisten tidak hanya dilevel Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, namun juga seluruh pekerja BRI yang tercermin antara lain melalui :

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Check and Balance

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances*, walaupun memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, keduanya harus senantiasa berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha perusahaan.

Independensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam sistem yang berlaku di Indonesia, Komisaris Utama dan Direktur Utama tidak boleh dijabat oleh orang yang sama. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi BRI dilarang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan dalam rangka menjaga independensi.

Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris pada intinya adalah mengawasi dan memberikan nasihat, Dewan Komisaris tidak diperbolehkan untuk turut campur dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan, sementara itu tugas utama Direksi adalah melaksanakan keputusan RUPS dan mengelola operasional perusahan dengan memperhatikan arahan dan saran dari Dewan Komisaris.

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Setiap tahun, Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi. Selain pembahasan mengenai kinerja keuangan dan operasional bank, laporan tersebut juga berisi evaluasi tehadap profil risiko, implementasi GCG, kinerja komite dibawah Dewan Komisaris, tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Dewan Komisaris juga memberikan rekomendasi terhadap pengembangan bisnis BRI kedepan demi tercapainya pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

Sinergi dalam Visi

Dengan prinsip bahwa masing-masing pihak mempunyai tugas untuk menjaga kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang dan mempunyai tujuan akhir untuk kemajuan dan kesehatan Bank, Dewan Komisaris dan Direksi Bank harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi Bank.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan keputusan strategis Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa mengagendakan pertemuan bersama secara berkala paling sedikit satu kali setiap bulan, baik dalam rangka membahas kinerja perusahaan, persetujuan bersama atas rencana kerja jangka panjang, anggaran tahunan, juga isu-isu strategis dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ketentuan perundang-undangan dan pelakasanaan tata kelola Perusahaan yang baik.

Pembaharuan kebijakan

Pembaharuan kebijakan terkait GCG, antara lain:

- Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi
- Kebijakan Umum Rencana Jangka Panjang.
- Pedoman Pelaksanaan Rencana Jangka Panjang
- Kebijakan Umum Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik (KEMAL)
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Umum Manajemen Risiko
- Strategi Anti *Fraud*
- Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (*Risk Based Bank Rating*)
- kebijakan dan prosedur penerapan program anti pencucian uang (APU) dan pencegahan pendanaan terorisme (PPT)
- pedoman tata kelola terintegrasi konglomerasi keuangan
- Piagam Audit Intern BRI
- *Information Tecnology Strategic Plan*
- Penilaian Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko

Laporan Tata Kelola Perusahaan

STRATEGI DI TAHUN 2016

Selain melanjutkan kinerja tahun 2015, BRI juga mempunyai aspirasi untuk terus mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan *standard* praktik terbaik yang tertuang dalam *Roadmap* implementasi GCG.

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk memudahkan proses identifikasi, penyelarasan dan pemutakhiran kebijakan GCG dengan kebijakan operasional Bank, dan mengikuti perkembangan *best practice* serta menjaga keselarasan hubungan dengan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan diterapkan secara terarah, sistematis dan terukur.

Dalam melakukan pemutakhiran dan penyelarasan tersebut, BRI melakukan *assesment* secara berkala terhadap implementasi GCG Perusahaan. *Assesment* GCG tersebut dilakukan dengan dua metode penilaian yaitu penilaian secara mandiri (*self-assesment*) dan penilaian oleh pihak eksternal/pihak independent.

Internal *Self Assesment*

1. *Self Assesment* GCG

   Kriteria yang digunakan dalam BRI melakukan *self-assesment* terhadap penerapan GCG adalah ketentuan dari Bank Indonesia. Berdasarkan penilaian tersebut, hasil *self-assesment* GCG BRI untuk tahun 2015 adalah "Sangat Baik" dengan kesimpulan umum sebagai berikut:

Bank	Persentase	Nilai Komposit Individual	Nilai Komposit Konsolidasi
BRI	96.30	1.15	1.11
BRISyariah	2.75	1.61	0.04
BRI Agro	0.95	2.11	0.02
Total Nilai Komposit Konsolidasi			1.17

* Sampai saat Laporan Tahunan ini dibuat, penilaian tersebut belum mendapatkan evaluasi dari OJK.

Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian penerapan GCG secara terintegrasi atau konsolidasi tersebut antara lain:

a. Penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi hanya melibatkan hasil pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada GCG BRI secara konsolidasi yaitu BRISyariah, BRIAGRO.
b. Bobot penilaian GCG perusahaan anak terhadap GCG BRI secara konsolidasi dihitung berdasarkan jumlah aset yang dikelola.

2. *Self Assesment* Tata Kelola Terintegrasi

   BRI melakukan *self assessment* Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Peraturan Otoritas jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi BRI Semester I 2015	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi keuangan BRI dinilai telah melakukan penerapan Tata kelola Terintegrasi secara umum **baik.** Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh BRI dan/atau LJK Konglomerasi Keuangan BRI.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi BRI Semester II 2015	
Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan BRI dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Penilaian GCG Oleh Pihak Eksternal

Selain melalui *self-assesment* , penerapan GCG BRI periode 2015 juga dinilai oleh pihak eksternal yang kompeten dan relevan dengan industri jasa keuangan, antara lain:

a. Penilaian oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2014

Program riset dan pemeringkatan penerapan GCG melalui CGPI 2014 mengambil tema "*Good Corporate Governance* dalam Perspektif Penciptaan Nilai" yang dilaksanakan pada bulan Juni sd November 2015 meliputi tahapan sebagai berikut :



BRI mendapatkan hasil penilaian CGPI 2014 dengan katagori Perusahaan "Sangat Terpercaya" (*Indonesian Most Trusted Companies*) dengan Total Nilai 86,92, peringkat yang secara konsisten diperoleh BRI selama 3 tahun berturut-turut :

Periode	Predikat
2011	*Trusted Company*
2012	*Most Trusted Company*
2013	*Most Trusted Company*
2014	*Most Trusted Company*

b. Indonesia *Most Trusted Companies* 2015 – Aspek GCG

Penilaian berdasarkan survei kepada investor dan analis terhadap penerapan GCG tersebut dilakukan Majalah SWA terhadap 252 responden (investor, analis, dan manajer investasi) dengan total repon mencapai 2212. Hasil pemeringkatan merupakan cerminan total nilai dari rata-rata dari aspek-aspek penilaian. Semakin baik penerapan GCG suatu perusahaan, maka total nilai rata-rata tersebut akan semakin besar.
Hasil Survei Indonesia *Most Trusted Companies* 2014 dan 2015 adalah:

Hasil Survei *Investor and Analysts Assesment*

Aspek dan Bobot	Emiten Code: BBRI	2014
Transparency (32.1%)	77,82	
Accountability (27.2%)	76,88	
Responsibility (16.4%)	72,42	
Independecy (12.6%)	76,34	
Fairness (11.7%)	76,94	
Total Nilai	76,39	
Rating	Perusahaan Terpercaya *(Trusted Company)*	

Laporan Tata Kelola Perusahaan

c. ASEAN CG *Scorecard* 2014

Pada penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) oleh CG Expert, BRI memperoleh predikat "GOOD" dengan total nilai diatas rata-rata 100 perusahaan publik (keseluruhan emiten) dan 15 perbankan. Predikat tersebut antara lain diperoleh dari penilaian komponen-komponen sebagai berikut:

a. Hak-hak Pemegang Saham
b. Perlakuan yang setara terhadap Pemegang Saham
c. Peran Pemangku Kepentingan
d. Pengungkapan dan Transparansi
e. Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan ASEAN *Scorecard* 2015, predikat yang didapatkan oleh BRI masih berada di atas rata-rata untuk 100 perusahaan publik atau emiten yang masuk bursa dan berada di atas skor rata-rata 15 Bank yang masuk dalam penilaian tahun 2015 ini. Total Nilai (*overall score*) praktik GCG (*ASEAN Scorecard*) yang diperoleh BRI untuk tahun 2015 adalah 88.5%

d. Penilaian Kinerja Perusahaan Unggul (KPKU)

Penilaian Kinerja Perusahaan BUMN tersebut dilakukan oleh Tim independen yang dibentuk oleh Kementerian BUMN, penilaian ini melibatkan seluruh jajaran Perusahaan dengan Kepemilikan mayoritas oleh Negara (Kementerian BUMN) atau (SoE). Hasil penilaian implementasi KPKU BUMN Tahun 2015, BRI masuk dalam kategori "*Emerging Industry Leader*.

Kategori	Penjelasan
1	Kepemimpinan
2	Penerapan Strategi
3	Fokus pada Pelanggan
4	Pengukuran, Analisis & Pengelolaan Pengetahuan
5	Fokus pada Tenaga Kerja
6	Fokus pada Operasi
7	Hasil

Penghargaan Terkait Implementasi GCG

Beberapa penghargaan yang diperoleh BRI dalam hal pelaksanaan GCG diantaranya :

- *Annual Report Award*, Juara 2 kategori BUMN Keuangan *Listed* untuk tahun buku 2014, Juara Umum untuk tahun buku 2013 dan Juara 1 kategori BUMN Keuangan *Listed* untuk tahun buku 2012.
- Majalah BUMN *Track*, Penghargaan Indikator BUMN *Award*, peringkat ke empat kategori Transparansi.
- *Indonesian Institute for Corporate Directorship* sebagai bagian dari *Top 50 Public Listed Companies*.
- Kategori Predikat Indonesian *Most Trusted Company* dari IICG bekerjasama dengan majalah SWA

Penghargaan yang diterima BRI lebih lanjut dapat dilihat pada Ikhtisar Utama Laporan Tahunan ini.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

> **Melalui RUPS, para pemegang saham dapat menggunakan haknya secara setara, diantaranya mengemukakan pendapat, menyampaikan tanggapan dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting menyangkut pengembangan bisnis dan masa depan Perseroan**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi perseroan yang memiliki semua wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Termasuk dalam wewenang RUPS adalah menunjuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, memutuskan untuk menerima atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi, pengesahan perubahan Anggaran Dasar, persetujuan atas laporan tahunan, penetapan alokasi penggunaan laba Perseroan.

Landasan Hukum RUPS

Pelaksanaan RUPS secara umum mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahan Terbuka, serta Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Pemegang Saham

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan secara wajar, transparan untuk kepentingan Perseroan dalam jangka panjang. Pemegang saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Hak dan Tanggung Jawab pemegang saham Perusahaan

Dalam melindungi kepentingan para pemegang saham, BRI selalu mengacu pada Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan gambaran umum sebagai berikut:

Hak dan Kewenangan Pemegang Saham

Saham BRI diklasifikasikan dalam 2 (dua) jenis yaitu Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B. Pemegang Saham Seri A Dwiwarna yang merupakan Pemegang Saham Pengendali yang hanya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga memiliki hak-hak istimewa meliputi:

a. Mencalonkan anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris Perseroan;
b. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris;
c. Menyetujui perubahan anggaran dasar, termasuk perubahan modal;
d. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran Perseroan;
e. Meminta dan/atau menerima laporan dari Dewan Komisaris;
f. Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundangan.

Di luar Hak Istimewa Saham Seri A Dwiwarna, sepanjang tidak ditentukan lain oleh Anggaran Dasar, maka Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B memiliki hak yang sama, yaitu:

a. Menghadiri, menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam RUPS.
b. Memperoleh Informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia
c. Menerima bagian dari keuntungan Perseroan yang diperuntukkan bagi Pemegang Saham dalam bentuk Dividen dan pembagian keuntungan lainnya serta sisa hasil likuidasi
d. Memperoleh penjelasan lengkap dan Informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS

Laporan Tata Kelola Perusahaan

e. Mengajukan gugatan terhadap Perseroan ke pengadilan negeri apabila dirugikan karena tindakan Perseroan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi, dan/ atau Dewan Komisaris.
f. Meminta kepada Perseroan agar sahamnya dibeli dengan harga yang wajar apabila yang bersangkutan tidak menyetujui tindakan Perseroan yang merugikan pemegang saham atau Perseroan, berupa:
   i. Perubahan anggaran dasar;
   ii. Pengalihan atau penjaminan kekayaan Perseroan yang mempunyai nilai lebih dari 50% (lima puluh persen) kekayaan bersih Perseroan, atau
   iii. Penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan.
g. Memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/ atau Dewan Komisaris pada RUPS, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Tanggung Jawab dan Kewajiban Pemegang Saham

Seluruh pemegang saham harus dapat :
a. Memisahkan kepemilikan harta perusahaan dengan kepemilikan harta pribadi
b. Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal Pemegang Saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

Pemegang Saham Pengendali harus dapat :
a. Memperhatikan kepentingan Pemegang Saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan;
b. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*ultimate shareholders*) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
c. Mengupayakan akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan dapat dilakukan secara transparan, dalam hal Pemegang Saham menjadi Pemegang Saham Pengendali pada beberapa perusahaan.

Pemegang Saham Minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan.

Akses Informasi Kepada Pemegang Saham

BRI telah menyediakan akses terhadap informasi untuk memungkinkan pemegang saham melaksanakan hak dan tanggung jawabnya, dengan media komunikasi sebagai berikut :
a. RUPS, sebagai media dimana Perseroan dapat berkomunikasi dengan pemegang saham, menyampaikan Informasi mengenai Perseroan dan memungkinkan Pemegang Saham untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan Pemegang Saham;
b. Media elektronik seperti situs web (*website*) Perseroan yang dapat diakses dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dimana tersedia berbagai laporan dan publikasi yang dapat dengan mudah diunduh baik oleh Pemegang Saham maupun publik.
c. Email resmi Perseroan untuk menyampaikan dan mengetahui informasi terkini Perseroan;
d. Media komunikasi lain diantaranya *conference call, investor/analyst meeting, non deal roadshow, conference, public expose* dan *investor/ analyst gathering*

Komposisi Pemegang Saham

Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas BRI dengan kepemilikan saham sebesar 56.25%.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Jumlah pemegang saham BRI Pada 31 Desember 2015 adalah 18.267 yang terdiri dari 16.534 pemegang saham domestik dan 1.733 pemegang saham asing.

Pemegang Saham	2003	2011	2012	2013	2014	2015
Pemerintah Republik Indonesia	59.50%	56.75%	56.75%	56.75%	56.75%	56.75%
Publik	40.50%	43.25%	43.25%	43.25%	43.25%	43.25%
Investor Ritel Domestik	2.74%	1.05%	1.47%	1.56%	0.97%	1.04%
Investor Institusi Domestik	5.74%	5.90%	5.96%	7.55%	6.61%	8.43%
Investor Asing	32.02%	36.30%	35.83%	34.14%	35.68%	33.78%

Jumlah Investor	2003	2011	2012	2013	2014	2015
Pemerintah Republik Indonesia	1	1	1	1	1	1
Investor Ritel Domestik	33.903	17.152	14.820	17.152	10.898	15.902
Investor Institusi Domestik	238	487	556	614	487	631
Investor Asing	361	1.820	1.688	1.613	1.820	1.733
Jumlah	34.503	19.460	17.460	19.380	13.206	18.267

Informasi lebih lanjut tentang komposisi pemegang saham dapat dilihat pada pembahasan komposisi pemegang saham di Ikhtisar Utama.

TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan wajib diselenggarakan setiap tahun, selambat-lambatnya 5 (lima) bulan setelah tahun buku berakhir untuk memperoleh persetujuan atas :

1. Laporan Tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris. Persetujuan ini sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang bukan merupakan tindakan pidana.
2. Usulan penggunaan laba bersih, apabila Perseroan memperoleh laba positif.
3. Usulan penetapan penetapan Akuntan Publik untuk tahun berjalan berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris atau memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Akuntan Publik.
4. Hal-hal lain yang perlu persetujuan RUPS untuk kepentingan Perseroan.

b. Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa)

RUPS Lainnya atau RUPS Luar Biasa, dapat diselenggarakan setiap kali apabila dianggap perlu oleh Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham baik sendiri atau bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Tahapan Penyelenggaraan RUPS

Tahapan penyelenggaraan RUPS secara umum sebagaimana diatur dalam POJK No. 32/ POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PEMBERITAHUAN
Menyampaikan rencana penyelenggaraan RUPS kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman

PENGUMUMAN
Melakukan pengumuman RUPS paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan melalui sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs web Bursa Efek dan sits web Perseroan

PEMANGGILAN
Pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS melalui sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian nasional berbahasa indonesia, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan

PELAKSANAAN RUPS

PENGUMUMAN HASIL RUPS
Ringkasan Risalah RUPS wajib diumumkan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian nasional berbahasa indonesia, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan

1. **Informasi dalam Pemberitahuan RUPS**
   Pemberitahuan RUPS disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memuat rencana mata acara RUPS.

2. **Informasi dalam Pengumuman RUPS**
   BRI melakukan pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham yang memuat informasi :
   a. Tanggal dilakukannya Pemanggilan RUPS
   b. Pemegang Saham yang berhak menghadiri/ mewakili dan memberikan suara dalam Rapat adalah Pemegang Saham BRI yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BRI atau pemilik saldo rekening efek di Penitipan Kolektif PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia pada 1 (satu) hari kerja sebelum Pemanggilan RUPS.
   c. Pemegang Saham dapat mengajukan usulan mata acara RUPS dengan memenuhi ketentuan dalam Pasal 24 ayat (6) Anggaran Dasar BRI dan Pasal 12 ayat (2) dan ayat (3) Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014. Usulan tersebut harus diterima Direksi paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum tanggal dilakukannya Pemanggilan RUPS.

4. **Informasi dalam Pemanggilan RUPS**
   BRI melakukan pengumuman RUPS kepada Pemegang Saham yang memuat informasi :
   a. Waktu, tempat dan mata acara RUPS
   b. Surat undangan tidak dikirimkan tersendiri kepada para pemegang saham, publikasi pemanggilan dianggap sebagai undangan resmi.
   c. Ketentuan umum mengenai persyaratan kehadiran dalam RUPS
   d. Penjelasan masing-masing mata acara
   e. Ketersediaan bahan dan materi terkait mata acara RUPS yang dapat diunduh melalui situs web Perseroan dan fisiknya dapat diminta secara tertulis pada jam kerja Perseroan

5. **Informasi Dalam Pengumuman Hasil RUPS**
   BRI melakukan pengumuman Ringkasan Risalah/Hasil RUPS kepada Pemegang Saham yang memuat informasi :
   a. Tanggal, tempat, waktu dan mata acara RUPS
   b. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir saat RUPS
   c. Jumlah dan presentase saham dengan hak suara yang sah yang hadir saat RUPS

Laporan Tata Kelola Perusahaan

d. Kesempatan kepada pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat pada setiap mata acara RUPS
e. Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait mata acara RUPS
f. Hasil pemungutan suara meliputi jumlah suara setuju, tidak setuju dan abstain untuk setiap mata acara
g. Keputusan RUPS
h. Pelaksanaan pembayaran dividen tunai, jika terdapat keputusan terkait pembagian dividen

Tata Tertib RUPS

1. Tata tertib RUPS diberikan kepada pemegang saham yang hadir dan dibacakan sebelum RUPS dimulai.
2. Pimpinan RUPS memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/ tanggapan dan/atau usulan pada setiap mata acara RUPS.
3. Pimpinan RUPS atau Direktur yang ditunjuk Pimpinan RUPS akan menjawab atau menanggapi pertanyaan/ tanggapan dari pemegang saham.
4. Pemungutan suara dilakukan setelah semua pertanyaan/ tanggapan dijawab, hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang berhak mengeluarkan suara.
5. Penghitungan dan/atau validasi suara dalam RUPS dilakukan oleh pihak Independen yaitu Notaris yang dibantu oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan.

Pimpinan RUPS

RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, dalam hal semua anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir maka RUPS dipimpin oleh salah seorang Direksi yang ditunjuk oleh Direksi, dalam hal semua anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi berhalangan hadir maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.

Pimpinan RUPS adalah pihak yang tidak memiliki benturan kepentingan atas mata acara RUPS, dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki benturan kepentingan maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham bukan pengendali yang dipilih oleh mayoritas pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

Pengambilan Keputusan RUPS

1. Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
2. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil melalui pemungutan suara dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Kuorum Kehadiran dan Putusan RUPS

Putusan RUPS yang terkait dengan agenda tertentu yang material diatur dengan ketentuan minimum kuorum antara lain sebagai berikut:

1. Pengalihan Kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak,
   - Kuorum Kehadiran : dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit ¾(tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah
   - Kurum Putusan : disetujui oleh lebih dari ¾ bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam rapat.
2. Persetujuan transaksi yang menpunyai benturan kepentingan
   - Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
   - Kuorum Kehadiran : dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili paling sedikit ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen.
   - Kurum Putusan : disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir dalam rapat.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

3. Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris, perubahan anggaran dasar yang tidak memerlukan persetujuan Menteri, Pengeluaran Efek bersifat Ekuitas dan atau Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor.
   - Kuorum Kehadiran : harus dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dan para pemegang saham lainnya yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah
   - Kuorum Keputusan : Disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dan para pemegang saham lainnya yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir.
4. Perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan Menteri.
   - Kuorum Kehadiran : harus dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dan para pemegang saham lainnya yang mewakili lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah
   - Kuorum Keputusan : Disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dan para pemegang saham lainnya yang mewakili lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir.
5. Persetujuan atas Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan Pailit dan Pembubaran Perseron
   - Kuorum Kehadiran : harus dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dan para pemegang saham lainnya yang mewakili lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah
   - Kuorum Keputusan : Disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dan para pemegang saham lainnya yang mewakili lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir.
6. Mata acara lain selain daripada mata acara yang telah tersebut diatas.
   - Kuorum Kehadiran : harus dihadiri oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dan para pemegang saham lainnya yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah
   - Kuorum Keputusan : Disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwi Warna dan para pemegang saham lainnya yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir.

Pemungutan Suara Dalam RUPS

1 Setiap 1 (satu) saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

2 Tata cara pemungutan suara dalam RUPS yaitu :
   - Pemegang saham atau kuasanya yang sah yang memberikan suara abstain dan yang tidak setuju akan diminta mengangkat tangan dan menyerahkan kartu suaranya
   - Pemegang saham atau kuasanya yang sah yang tidak mengangkat tangan dianggap menyetujui usulan keputusan mata acara yang sedang dibicarakan
   - Pemegang saham atau kuasanya yang sah yang memberikan suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara
   - Pimpinan RUPS akan mengumumkan hasil pemungutan suara

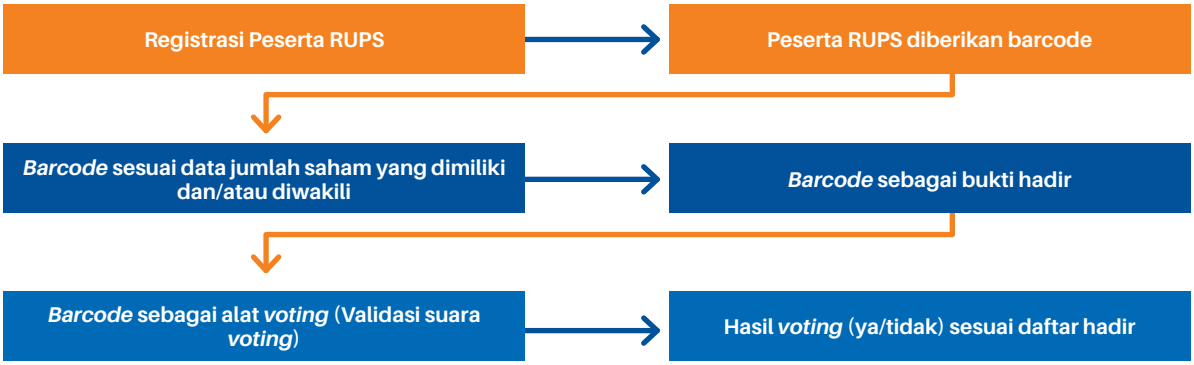
3 Setiap pemegang saham dapat diwakili pada RUPS oleh pemegang saham lain atau pihak ketiga dengan surat kuasa, dengan ketentuan bahwa para anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan Karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam RUPS namun dilarang bertindak sebagai kuasa dalam pemungutan suara.

4 Bagi penerima kuasa yang diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk memberikan suara abstain atau

Laporan Tata Kelola Perusahaan

suara tidak setuju atau suara apapun, akan tetapi pada waktu pengambilan keputusan oleh Pimpinan RUPS, yang bersangkutan tidak mengangkat tangan untuk memberikan suara abstain atau tidak setuju, maka mereka dianggap menyetujui segala usulan yang diajukan

Metode Pemungutan Suara RUPS Dengan Alat Elektronik



Metode Pemungutan Suara RUPS Melibatkan Pihak Independen

Dalam penyelenggaraan RUPS, BRI tidak hanya mengundang para pemegang saham namun juga selalu melibatkan pihak ketiga terutama dalam pemungutan dan perhitungan suara yaitu Notaris dan Biro Administrasi Efek.

Notaris

Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, Emiten wajib membuat risalah atau berita acara dalam setiap penyelenggaraan RUPS baik secara dibawah tangan maupun dalam bentuk akta otentik yang dibuat oleh Notaris. Sebagai perusahaan terbuka dan implementasi dari *good corporate governance*, risalah/berita acara RUPS BRI selalu dibuat secara otentik oleh Notaris, oleh karena itu dalam setiap kegiatan RUPS BRI selalu melibatkan Notaris sehingga secara langsung menyaksikan dan mendengar sendiri proses berjalannya RUPS serta memberikan pendapat/saran/koreksi yang diperlukan sehubungan dengan RUPS.

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom merupakan pihak yang ditunjuk oleh BRI sebagai Biro Administrasi Efek perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan pencatatan pemilik efek, dan secara berkala memberikan pengkinian laporan kepada perusahaan. Keterlibatan Biro Administrasi Efek dalam proses penyelenggaraan RUPS antara lain:

1) Menerbitkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat (KTUR) bagi karyawan dan pemegang saham yang sahamnya dalam *omnibus account* serta mendistribusikan KTUR tersebut ke alamat yang bersangkutan.
2) Melakukan registrasi dan validasi Pemegang Saham yang hadir dalam RUPS
3) Melakukan perhitungan suara baik kuorum maupun pengambilan keputusan pada setiap mata acara dengan sistem elektronik
4) Menyediakan materi cetakan sehubungan dengan administrasi pemungutan suara

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2015

Sepanjang tahun 2015, BRI telah melaksanakan RUPS sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa.

RUPS Tahunan BRI Tahun 2015

RUPS Tahunan 2015 diselenggarakan pada Selasa 19 Maret 2015, bertempat di Lantai 21 Gedung BRI I, Sentra BRI, Jl. Jenderal Sudirman No 44-46 Jakarta 10210.

Penyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun 2015 telah dilaksanakan BRI dengan uraian pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, mata acara, keputusan/hasil dan realisasi keputusan sebagai berikut :

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Pengumuman Hasil
melaporkan pemberitahuan rencana RUPS kepada OJK pada tanggal 30 Januari 2015	Dipublikasikan pada tanggal 10 Februari 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Kompas dan Bisnis Indonesia.	Dipublikasikan pada tanggal 25 Februari 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Kompas dan Bisnis Indonesia.	Tanggal : 19 Maret 2015 Tempat : Kantor Pusat BRI Gedung BRI I Lt. 21	Dipublikasikan pada tanggal 23 Maret 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Kompas dan Bisnis Indonesia.
	36 (tiga puluh enam) hari kalender sebelum RUPS	25 (dua puluh lima) hari kalender sebelum RUPS		2 (dua) hari kerja setelah RUPS

Agenda 1			
Mata Acara RUPST	Persetujuan Laporan Tahunan termasuk Pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014, serta Pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2014.		
Penjelasan RUPST	Mata acara rapat ke-1 sampai dengan ke-4 merupakan agenda yang rutin diadakan dalam RUPS Tahunan Perseroan. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.		
Keputusan RUPST	1. Menyetujui Laporan Tahunan 2014 dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja sesuai Laporan No. RPC-6591/PSS/2015 tanggal 16 Januari 2015 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et de charge)* kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan 2014. 2. Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tahun buku 2014 termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja sesuai dengan Laporan No. RPC-6769/PSS/2015 tanggal 18 Februari 2015 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya *(acquit et de charge)* kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tahun buku 2014 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana dan tercermin dalam Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Perseroan tahun buku 2014.		
Pemungutan Suara RUPST	**Setuju** 20.814.803.678 suara (99.68%)	**Tidak Setuju** 10.645.700 suara (0.05%)	**Blanko/Abstain** 56.148.200 suara (0.27%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPST	Telah disetujui oleh RUPS. Laporan Tahunan dan laporan keuangan telah disampaikan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia serta dipublikasikan pada situs web BRI dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Februari 2015.		

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Agenda 2			
Mata Acara RUPST	Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2014.		
Penjelasan RUPST	Sama dengan mata acara 1		
Keputusan RUPST	1. Menyetujui penggunaan laba Perseroan tahun buku 2014 sebesar Rp 24.241.649.766.770,30 sebagai berikut : a. Rp 7.272.494.930.031,00 atau sebesar 30% ditetapkan sebagai dividen tahun buku 2014 b. Rp 2.666.581.474.344,00 atau sebesar 11% untuk cadangan tujuan guna mendukung investasi c. Sisanya untuk menambah laba ditahan Perseroan. 2. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tahun buku 2014 sesuai dengan ketentuan yang berlaku		
Pemungutan Suara RUPST	**Setuju** 20.791.712.256 suara (99.57%)	**Tidak Setuju** 28.036.514 suara (0.13%)	**Blanko/Abstain** 61.848.808 suara (0.30%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPST	Komponen cadangan dan laba ditahan dalam struktur modal meningkat. Mekanisme pembayaran dividen telah dipublikasikan pada tanggal 23 Maret 2015 melalui harian Kompas, Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan. Distribusi dividen telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015		

Agenda 3			
Mata Acara RUPST	Penetapan besarnya gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya Tahun 2015 serta tantiem Tahun Buku 2014 untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.		
Penjelasan RUPST	Sama dengan mata acara 1		
Keputusan RUPST	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem yang diberikan untuk tahun buku 2014 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun 2014 serta menetapkan besarnya gaji, honorarium, fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2015.		
Pemungutan Suara RUPST	**Setuju** 19.678.152.578 suara (94.24%)	**Tidak Setuju** 814.944.752 suara (3.90%)	**Blanko/Abstain** 388.500.248 suara (1.86%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPST	SK Dewan Komisaris BRI Nokep 01-KOM/01/2015 tanggal 20 Januari 2015 tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan.		

Agenda 4			
Mata Acara RUPST	Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2015.		
Penjelasan RUPST	Sama dengan mata acara 1		
Keputusan RUPST	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta KAP Pengganti dalam hal KAP yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk tahun buku 2015 serta menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP maupun KAP Pengganti tersebut.		
Pemungutan Suara RUPST	**Setuju** 19.849.223.908 suara (95.06%)	**Tidak Setuju** 620.218.244 suara (2.97%)	**Blanko/Abstain** 412.155.426 suara (1.97%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPST	Surat Dewan Komisaris No. B.139-KOM/09/2015 tentang Penetapan KAP untuk General Audit Laporan Keuangan BRI dan Laporan Keuangan PKBL Tahun 2015.		

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Agenda 5			
Mata Acara RUPST	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan		
Penjelasan RUPST	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, diantaranya akan dilakukan penyesuaian atas diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK No. 32") dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK No. 33").		
Keputusan RUPST	1. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. 2. Menyetujui untuk menyusun kembali Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 tersebut diatas. 3. Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyatakan kembali seluruh perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut dalam Akta Notaris.		
Pemungutan Suara RUPST	**Setuju** 15.442.686.103 suara (73.95%)	**Tidak Setuju** 4.401.674.336 suara (21.08%)	**Blanko/Abstain** 1.037.237.139 suara (4.97%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPST	Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No.1 tanggal 1 April 2015 yg telah tedaftar pada Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan tercatat pada Daftar Perseroan No.AHU-0159871.AH.01.11.Tahun 2015		

Agenda 6	
Mata Acara RUPST	Perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan
Penjelasan RUPST	Mata acara rapat ke-6, diantaranya dilaksanakan karena masa jabatan dari beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan habis pada penutupan Rapat serta beberapa anggota Direksi Perseroan mendapatkan penugasan ke BUMN lain.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Keputusan RUPST

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama berikut sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan:
   - Sdr. Bunasor Sanim : Komisaris Utama/Komisaris Independen
   - Sdr. Adhyaksa Dault : Komisaris Independen
   - Sdr. Hermanto Siregar : Komisaris Independen
   - Sdr. Heru Lelono : Komisaris
   - Sdri. Dwijanti Tjahjaningsih : Komisaris

   Pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.
2. Mengalihkan penugasan Sdr. Mustafa Abubakar semula sebagai Wakil Komisaris Utama/ Independen menjadi Komisaris Utama/Independen efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*), dengan masa jabatan meneruskan masa jabatan sebagai Wakil Komisaris Utama/Independen.
3. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris:
   - Sdr. Gatot Trihargo : Wakil Komisaris Utama
   - Sdr. Fuad Rahmany : Komisaris Independen
   - Sdr. Sonny Keraf : Komisaris Independen
   - Sdr. Adhyaksa Dault : Komisaris Independen
   - Sdr. Jeffry W. Wurangian : Komisaris
   - Sdr. Gatot M. Suwondo : Komisaris

   Pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk Sdr. Adhyaksa Dault berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini. Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 sejak pengangkatan mereka tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
4. Mengukuhkan pemberhentian nama-nama tersebut di bawah ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat Direksi sebagai berikut:
   - Sdr. Sofyan Basir dan Sdr. Sarwono Sudarto terhitung sejak diangkatnya sebagai Direktur Utama dan Direktur di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) tanggal 2 Januari 2015;
   - Sdri. Lenny Sugihat terhitung sejak diangkatnya sebagai Direktur Utama di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik tanggal 2 Januari 2015.
5. Memberhentikan dengan hormat nama-nama berikut sebagai anggota Direksi
   - Sdr. Djarot Kusumayakti : Direktur
   - Sdr. Sulaiman Arif Arianto : Direktur
   - Sdr. Suprajarto : Direktur
   - Sdr. Achmad Baiquni : Direktur

   Pemberhentian anggota DIreksi tersebut dihitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Direksi.
6. Mengalihkan penugasan Sdr. Asmawi Syam dari semula Direktur menjadi Direktur Utama efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*), dengan masa jabatan meneruskan masa jabatan sebagai Direktur.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

7. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi:
   - Sdr. Sunarso : Wakil Direktur Utama
   - Sdr. Djarot Kusumayakti : Direktur
   - Sdr. Mohammad Irfan : Direktur
   - Sdr. Haru Koesmahargyo : Direktur
   - Sdr. Donsuwan Simatupang : Direktur
   - Sdri. Susy Liestiowaty : Direktur
   - Sdr. Zulhelfi Abidin : Direktur

   Pengangkatan anggota Direksi tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali untuk Sdr. Djarot Kusumayakti berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini. Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 sejak pengangkatan mereka tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
8. Dengan adanya pengangkatan tersebut, maka susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

   Dewan Komisaris
   - Komisaris Utama/Komisaris Independen : Mustafa Abubakar*
   - Wakil Komisaris Utama : Gatot Trihargo*
   - Komisaris Independen : Fuad Rahmany*
   - Komisaris Independen : Ahmad Fuad
   - Komisaris Independen : Adhyaksa Dault
   - Komisaris Independen : Sonny Keraf*
   - Komisaris : Vincentius Sonny Loho
   - Komisaris : Jeffry W. Wurangian*
   - Komisaris : Gatot M. Suwondo*

   Direksi
   - Direktur Utama : Asmawi Syam*
   - Wakil Direktur Utama : Sunarso*
   - Direktur : Djarot Kusumayakti
   - Direktur : Gatot Mardiwasisto
   - Direktur : A. Toni Soetirto
   - Direktur : Randi Anto
   - Direktur : Susy Liestiowaty*
   - Direktur : Zulhelfi Abidin*
   - Direktur : Donsuwan SImatupang*
   - Direktur : Haru Koesmahargyo*
   - Direktur : Mohammad Irfan*

   *efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
9. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan annggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Kementerian Hukum dan HAM, serta meminta Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) terhadap calon-calon pengurus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pemungutan Suara RUPST	**Setuju**	**Tidak Setuju**	**Blanko/Abstain**
	15.119.190.736 suara (72.40%)	5.084.434.194 suara (24.35%)	677.972.648 suara (3.25%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPST	1. Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 81 tanggal 23 April 2015 yg telah tedaftar pada Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan tercatat pada Daftar Perseroan No.AHU-3496712.AH.01.11 2. Hasil penilaian Kemampuan dan Kepatutan *(Fit & Proper Test)* dari Otoritas Jasa Keuangan : **Dewan Komisaris** a. Bp. Gatot Trihargo(Wakil Komisaris Utama) Surat OJK No. SR.99/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015 b. Bp A. Sonny Keraf, Surat OJK No. SR.98/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015 c. Bp. A. Fuad Rahmany, Surat OJK No. SR.85/D.03/2015 tanggal 19 Mei 2015 d. Bp. Jeffry J. Wurangian, Surat OJK No. SR.137/D.03/2015 tanggal 3 Juli 2015 **Direksi** a. Bp. Asmawi Syam (Direktur Utama) Surat OJK No. SR.61/D.03/2015 tanggal 16 April 2015 b. Bp. Sunarsi (Wakil Direktur Utama) Surat OJK No. SR.62/D.03/2015 tanggal 16 April 2015 c. Bp. Mohammad Irfan, Surat OJK No. SR.100/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015 d. Bp. Donsuwan Simatupang, Surat OJK No. 101/D.03/2015 tanggal 1 Juni 2015 e. Ibu Susy Liestiowaty, Surat OJK No. SR.108/D.03/2015 tanggal 8 Juni 2015 f. Bp. Haru Koesmahargyo, Surat OJK No. SR.109/D.03/2015 tanggal 8 Juni 2015 g. Bp. Zulhelfi Abidin, Surat OJK No. SR.138/D.03/2015 tanggal 3 Juli 2015		

Tanya Jawab dalam RUPS Tahunan BRI Tahun 2015

Mata Acara	Pertanyaan/Tanggapan	Jawaban
Kesatu	Tidak Ada	Tidak Ada
Kedua	Berapa nilai Dividen tunai per lembar saham? Karena ada peningkatan laba kalau bisa Dividen mejadi 35%	Dividen tahun buku 2014 yang akan dibagikan adalah 294,8010 per lembar saham Secara persentase memang tetap dari tahun lalu yaitu 30% namun secara nominal meningkat. Pembagian dividen tentunya dengan mempertimbangkan strategi dan kebutuhan Perseroan
Ketiga	Tidak Ada	Tidak Ada
Keempat	Tidak Ada	Tidak Ada
Kelima	Tidak Ada	Tidak Ada
Keenam	Tidak Ada	Tidak Ada

RUPS Luar Biasa I BRI Tahun 2015

BRI menyelenggarakan RUPS Luar Biasa I dengan 1 agenda. Adapun uraian pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, mata acara, keputusan/hasil dan realisasi sebagai berikut:

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Pengumuman Hasil
Melaporkan pemberitahuan rencana RUPS kepada OJK pada tanggal 26 Juni 2015	Dipublikasikan pada tanggal 6 Juli 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Bisnis Indonesia.	Dipublikasikan pada tanggal 21 Juli 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Kompas.	Tanggal : 12 Agustus 2015 Tempat : Kantor Pusat BRI Gedung BRI I Lt. 21	Dipublikasikan pada tanggal 14 Agustus 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Bisnis Indonesia.
	37 (Tiga Puluh Tujuh) hari kalender sebelum RUPS	22 (Dua Puluh Dua) hari kalender sebelum RUPS		2 (dua) hari kerja setelah RUPS

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Agenda 1	
Mata Acara RUPSLB I	Perubahan Anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan
Penjelasan RUPSLB I	Mata acara tersebut diselenggarakan untuk memenuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 bahwa para anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan diangkat dan/atau diberhentikan oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, pencalonan mana mengikat bagi RUPS.
Keputusan RUPSLB I	1. Mengangkat Sdr. Kuswiyoto sebagai Direktur PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan ketentuan: a. Pengangkatan Direktur tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. b. Berakhirnya masa jabatan Direktur yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 sejak pengangkatan yang bersangkutan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan c. Dengan demikian susunan Direksi dan Dewan Komisaris terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: **Direksi Perseroan** Direktur Utama : Asmawi Syam Wakil Direktur Utama : Sunarso Direktur : A.Toni Sutirto Direktur : Randi Anto Direktur : Gatot Mardiwasisto Direktur : Mohammad Irfan Direktur : Zulhelfi Abidin Direktur : Susy Liestiowaty Direktur : Donsuwan Simatupang Direktur : Haru Koesmahargyo Direktur : Kuswiyoto* **Dewan Komisaris Perseroan** Komisaris Utama/Komisaris Independen : Mustafa Abubakar Wakil Komisaris Utama : Gatot Trihargo Komisaris Independen : Ahmad Fuad Komisaris Independen : Adhyaksa Dault Komisaris Independen : A. Fuad Rahmany Komisaris Independen : Sonny Keraf Komisaris : Vincentius Sonny Loho Komisaris : Jeffry W. Wurangian *efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku
Pemungutan Suara RUPSLB I	**Setuju**: 15.015.915.024 suara (73.29%) — **Tidak Setuju**: 4.544.906.063 suara (22.18%) — **Blanko/Abstain**: 926.828.494 suara (4.52%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPSLB I	1. Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 12 tanggal 14 Desember 2015 yg telah tedaftar pada Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan tercatat pada Daftar Perseroan No.AHU-3592452.AH.01.11 2. Hasil penilaian Kemampuan dan Kepatutan *(Fit & Proper Test)* dari Otoritas Jasa Keuangan : Bp. Kuswiyoto, Surat OJK No. SR.207/D.03/2015 tanggal 4 November 2015.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Tanya Jawab dalam RUPS Luar Biasa I

Pertanyaan/Tanggapan	Jawaban
Tidak Ada	Tidak Ada

RUPS Luar Biasa II BRI Tahun 2015

BRI menyelenggarakan RUPS Luar Biasa II dengan uraian pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, mata acara, keputusan/hasil dan realisasi sebagai berikut :

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pemanggilan Ulang	Pelaksanaan	Pengumuman Hasil
Melaporkan pemberitahuan rencana RUPS kepada OJK pada tanggal 16 Oktober 2015	Dipublikasikan pada tanggal 26 Oktober 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Bisnis Indonesia.	Dipublikasikan pada tanggal 10 November 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Bisnis Indonesia	Perubahan tanggal pelaksanaan RUPS semula 2 Desember 2015. Dipublikasikan pada tanggal 20 November 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Bisnis Indonesia.	Tanggal : 14 Desember 2015 Tempat : Kantor Pusat BRI Gedung BRI I Lt. 21	Dipublikasikan pada tanggal 16 Desember 2015 melalui situs web BRI dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta harian Bisnis Indonesia.
	49 (Empat Puluh Sembilan) hari kalender sebelum RUPS	34 (Tiga Puluh Empat) hari kalender sebelum RUPS	24 (Dua Puluh Empat) hari kalender sebelum RUPS		2 (dua) hari kerja setelah RUPS

Agenda 1			
Mata Acara RUPSLB II	Persetujuan atas pengambilalihan saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BJS") termasuk konsep akta pengambilalihan.		
Penjelasan RUPSLB II	Sesuai dengan Rencana Bisnis Perseroan, bahwa dalam rangka melengkapi layanan keuangan Perseroan sehingga dapat menyediakan solusi keuangan menyeluruh kepada nasabah Perseroan, terutama dalam hal perlindungan asuransi jiwa, maka dalam mata acara ini Perseroan bermaksud meminta persetujuan Rapat untuk melakukan tindakan korporasi berupa pengambilalihan saham BJS secara langsung dari pemegang saham BJS yaitu Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia.		
Keputusan RUPSLB II	1. Menyetujui pengambilalihan sebanyak maksimal 2.002.022 (dua juta dua ribu dua puluh dua) saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BJS") atau setara dengan 91,001% (sembilan puluh satu koma nol nol satu persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam BJS yang dilakukan secara langsung dari Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia. 2. Menyetujui Konsep Akta Pengambilalihan. 3. Menyetujui memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan persetujuan tersebut diatas dalam rangka memenuhi persyaratan jual beli dan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk untuk melakukan penyesuaian terhadap konsep Akta Pengambilalihan.		
Pemungutan Suara RUPSLB II	**Setuju**	**Tidak Setuju**	**Blanko/Abstain**
	17.293.825.735 suara (83,41%)	3.333.222.446 suara (16,07%)	104.625.500 suara (0,50%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPSLB II	1. Persetujuan OJK No. S.151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Persetujuan Penyertaan Modal BRI kepada BJS 2. Penandatanganan Akta Pengambilalihan Saham Dalam PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera telah ditandatangani pada tanggal 29 Desember 2015 sesuai dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No.41		

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Agenda 2			
Mata Acara RUPSLB II	Penetapan Pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.		
Penjelasan RUPSLB II	Mata acara Rapat tersebut diselenggarakan untuk memnuhi Pasal 2 Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015.		
Keputusan RUPSLB II	Menyetujui penetapkan pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan sebagai pedoman bagi Direksi dalam melaksanakan Program dimaksud dan akan mulai diberlakukan pada tahun 2016.		
Pemungutan Suara RUPSLB II	**Setuju** 20.712.392.481 suara (99,90%)	**Tidak Setuju** 0 suara (00,00%)	**Blanko/Abstain** 19.281.200 suara (0,09%)
Realisasi/ Tindak Lanjut Putusan RUPSLB II	Untuk diberlakukan pada tahun 2016.		

Tanya Jawab dalam RUPS Luar Biasa II

Mata Acara	Pertanyaan/Tanggapan	Jawaban
Kesatu	Berapa persen uang muka untuk pengambilalihan?	Uang muka untuk pengambilalihan sebesar 10%
	Dampak pengambilalihan kepada jajaran Manajemen/Karyawan lama? Rencana PHK?	Penyesuaian tentunya akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan, BRI justru mengharapkan agar karyawan-karyawan kunci tetap bertahan.
Kedua	Tidak Ada	Tidak Ada

KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM, DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS DALAM RUPS

Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan diuraikan pada tabel berikut :

Peserta	RUPS Tahunan	RUPS Luar Biasa I	RUPS Luar Biasa II
Pemegang Saham	Saham yang hadir dan/ atau diwakili dalam RUPS berjumlah 20.881.597.578 saham setara dengan 84.65% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.	Saham yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat berjumlah 20.487.649.581 saham setara dengan 83,049% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.	Saham yang hadir dan/ atau diwakili dalam Rapat berjumlah 20.731.673.681 saham setara dengan 84,26% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.
Direksi	Asmawi Syam Sulaiman A. Arianto Achmad Baiquni Suprajarto Djarot Kusumayakti Randi Anto Gatot Mardiwasisto	Asmawi Syam Sunarso A.Toni Sutirto Randi Anto Gatot Mardiwasisto Mohammad Irfan Zulhelfi Abidin Susy Liestiowaty Donsuwan Simatupang Haru Koesmahargyo	Asmawi Syam Sunarso A.Toni Sutirto Randi Anto Gatot Mardiwasisto Mohammad Irfan Zulhelfi Abidin Susy Liestiowaty Donsuwan Simatupang Haru Koesmahargyo Kuswiyoto

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Peserta	RUPS Tahunan	RUPS Luar Biasa I	RUPS Luar Biasa II
Dewan Komisaris	Bunasor Sanim Mustafa Abu Bakar Hermanto Siregar Adhyaksa Dault Ahmad Fuad Vincentius Sonny Loho	Mustafa Abu Bakar Gatot Trihargo Ahmad Fuad Adhyaksa Dault A. Fuad Rahmany Sonny Keraf Vincentius Sonny Loho Jeffry J. Wurangian	Gatot Trihargo Ahmad Fuad Adhyaksa Dault A. Fuad Rahmany Sonny Keraf Vincentius Sonny Loho Jeffry J. Wurangian

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividen hanya dibayarkan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif sesuai dengan kemampuan keuangan perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS tahunan serta dengan penentuan waktu, cara pembayaran dan bentuk dividen dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku serta tempat dimana saham perseroan dicatatkan. Dalam hal terdapat keputusan RUPS terkait dengan pembagian dividen tunai, perseroan wajib melaksanakan pembayaran tunai kepada pemegang saham paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah diumumkan ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembayaran dividen tunai.

Usulan dalam RUPS dan Persetujuannya

Usulan Pembagian dividen telah disampaikan pada mata acara pemanggilan peserta RUPS. Persetujuan jumlah dividen yang dibayarkan serta pelaksanaannya akan dibahas pada saat RUPS berlangsung.

Tata Cara Pembayaran Dividen

Jadwal dan tata cara pembayaran dividen dipublikasikan Perseroan pada saat publikasi Hasil RUPS. Untuk pembagian dIvIden Tahun Buku 2014 telah dipublikasikan pada tanggal 23 Maret 2015 melalui harian Kompas, Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs Web BRI.

Distribusi dividen tahun buku 2014 telah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015.

Jumlah Dividen yang dibayarkan

Jumlah dividen tahun buku 2014 yang dibayarkan sebesar 30% dari Laba atau sejumlah Rp 7.272.494.930.031,00,-

Laporan Tata Kelola Perusahaan

DEWAN KOMISARIS

> **Dewan Komisaris merupakan salah satu organ utama dalam struktur Tata Kelola. Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan kegiatan pengelolaan perseroan sesuai dengan tujuan usaha yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris wajib memberikan nasihat dan arahan kepada Direksi apabila diminta atau dianggap perlu. Dewan Komisaris juga berperan untuk memastikan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di dalam perseroan"**

Landasan Hukum

Dewan Komisaris BRI dibentuk sesuai dengan ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku antara lain sebagai berikut :

a. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan semua Perseroan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia mempunyai Dewan Komisaris.
b. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara.
c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah Organ emiten atau perusahaan publik.
d. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara.
e. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum beserta perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006
f. Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/02/2015 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan & Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN
g. Peraturan Bank Indonesia No. 12/23.PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BRI memiliki *Board Charter* atau biasa disebut Buku Panduan Kerja Dewan Komisaris yang antara lain menjabarkan tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian kerja, waktu kerja, etika kerja, tata cara rapat dan pengambilan keputusan, dan larangan bagi anggota Dewan Komisaris. Buku Panduan Kerja tersebut juga menjelaskan tugas dan tanggungjawab dari organ-organ Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantauan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Sekretariat Dewan Komisaris.

Selain berpedoman kepada Buku Panduan Kerja Dewan Komisaris, dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris juga berpedoman pada Agaran Dasar Perseroan dan ketentuan Internal yang telah ditetapkan.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada akhir tahun 2015, susunan anggota Dewan Komisaris BRI adalah 8 (delapan) orang, dengan komposisi 5 (lima) orang diantaranya merupakan Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan yaitu dalam hal jumlah anggota Dewan Komisaris yang tidak pernah melebihi jumlah Direksi BRI sebanyak 11 (sebelas) orang serta komposisi Komisaris Independen yang sebanyak 62.5% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan reputasi keuangan yang memadai.

Anggota Dewan Komisaris BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Sebagai BUMN yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah melalui Saham Seri A Dwiwarna, dalam penetapan struktur dan komposisi Dewan Komisaris, tidak terdapat penentuan spesifik dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dalam hal keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Dewan Komisaris.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Namun demikian, mengingat kompleksitas dan heterogenitas bisnis Perseroan, BRI meyakini bahwa keragaman kompetensi, pengalaman serta latar belakang pendidikan dan profesi sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas pengawasan.

Perubahan komposisi Dewan Komisaris secara umum tidak merubah bauran kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan dan profesi sebagaimana tertuang pada profil masing-masing anggota Dewan Komisaris, yaitu dari kalangan cendikiawan/akademisi, birokrasi dan mereka yang pernah berkarir sebagai pengambil keputusan/ kebijakan di bidang regulasi maupun korporasi yang berpengalaman di bidangnya masing-masing yaitu mencakup bidang perbankan, ekonomi, keuangan, hukum, pasar modal, tata kelola, sumber data manusia, manajemen dan lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sesuai kebutuhan Perusahaan.

Tabel Keberagaman Dewan Komisaris BRI

1	**Nama**	**Mutafa Abubakar**
	Jabatan	Komisaris Utama/Komisaris Independen
	Usia	66 tahun
	Pengalaman Kerja	1. Inspektorat Jenderal Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan. 2. Pemerintah Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, 3. Perum Bulog 4. Kementerian BUMN 5. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	Pengalaman Direktoral /Pemimpin Lembaga Eksekutif	1. Inspektur Jenderal Departemen Eksplorasi Laut dan Perikanan, 1999-2001 2. Inspektur Jenderal Departemen Kelautan dan Perikanan, 2001-2005 3. Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, 2005-2007 4. Direktur Utama Perum Bulog, 2007-2009 5. Menteri Negara BUMN, 2009-2011 6. Wakil Komisaris Utama, Bank Rakyat Indonesia 2012-2015. 7. Komisaris Utama, Bank Rakyat Indonesia 2015 - Sekarang
	Pendidikan	· S1 Jurusan Sumberdaya Perairan , Institut Pertanian Bogor · S2 Jurusan Teknologi Kelautan, Institut Pertanian Bogor · S3 Teknologi Kelautan, Institut Pertanian Bogor
	Jabatan Lain Saat Ini	1. Anggota Dewan Penasihat Perbankan Nasional (PERBANAS). 2. Anggota Dewan Penasihat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI). 3. Ketua Dewan Penasihat Persatuan Wredhatama Republik Indonesia (PWRI). 4. Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Ikatan Alumni Lemhannas (IKAL). 5. Anggota Dewan Pembina Yayasan Leuser Internasional (YLI). 6. Senat Akademik STIE Indonesia Banking School. 7. Wakil Ketua Dewan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia (IBI)

Laporan Tata Kelola Perusahaan

2	**Nama**	**Gatot Trihargo**
	Jabatan	Wakil Komisaris Utama
	Usia	55 tahun
	Pengalaman Kerja	1. Bidang Informasi dan Administrasi Kementerian BUMN, 2. PT Adhi Karya (Persero) Tbk, 3. PT Jiwasraya (Persero) 4. Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur II Kementerian BUMN 5. Bidang Usaha Jasa, Kementerian BUMN 6. PT Telkom (Persero) Tbk 7. Pertamina 8. Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lain Kementerian BUMN 9. Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa *Survey* dan Konsultan, Kementerian BUMN 10. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	Pengalaman Direktoral /Pemimpin Lembaga Eksekutif	1. Komisaris PT Adhi Karya (Persero) Tbk, Agustus 2007 – Mei 2012 2. Komisaris PT Jiwasraya (Persero), Sept 2008 – Sept 2012 3. Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur II Kementerian BUMN, Okt 2010 – Maret 2013 4. Deputi Bidang Usaha Jasa, Kementerian BUMN, Maret 2013 – Mei 2014 5. Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lain Kementerian BUMN, Mei 2014 - Juli 2015 6. Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survey dan Konsultan, Kementerian BUMN, Juli 2015 – sekarang 7. Komisaris PT Telkom (Persero) Tbk, April 2013 – April 2014 8. Komisaris Pertamina, April 2014 – Maret 2015, April 2014 – Maret 2015 9. Wakil Komisaris Utama, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Maret 2015 - sekarang
	Pendidikan	· Diploma Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) · S1 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) · S2 *Master of Accountancy and Financial Information Systems* (MAFIS), Cleveland State University, Ohio, USA
	Jabatan Lain Saat Ini	1. Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2014 – sekarang); 2. Presiden *Association Certified Fraud Examiner* (CFE) - Indonesia Chapter (2010 – sekarang); 3. Anggota Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (2010 – sekarang); 4. Anggota Dewan Penguji *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) (2009 – sekarang) 5. Anggota Dewan Penguji *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) (2009 – sekarang).

3	**Nama**	**Adhyaksa Dault**
	Jabatan	Komisaris Independen
	Usia	52 tahun
	Pengalaman Kerja	1. PT. Citra Mitra Inti Kusuma 2. PT. Mitra Himalaya Perdana 3. PT. Kraton Imaji Utama 4. Kantor Advokat / Pengacara "Dault & Associates", 2000 – 2004 5. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga 2004 – 2009 6. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,
	Pengalaman Direktoral /Pemimpin Lembaga Eksekutif	1. Komisaris PT. Citra Mitra Inti Kusuma, 16 Mei 1995 – 21 Mei 1997 2. Komisaris PT. Mitra Himalaya Perdana, 21 Juni 1997 – 18 Juni 1999 3. Komisaris PT. Kraton Imaji Utama, 12 April 2000 – 12 April 2002 4. Pimpinan Kantor Advokat / Pengacara "Dault & Associates", 2000 – 2004 5. Menteri Negara Pemuda dan Olahraga 2004 – 2009. 6. Komisaris Independen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2010 - Sekarang
	Pendidikan	· S1 Fakultas Hukum, Universitas Trisakti · S2 Magister Pemberdayaan Masyarakat, Fisip, Universitas Indonesia · S3 Fakultas Perikanan dan Kelautan, Institut Pertanian Bogor
	Jabatan Lain Saat Ini	1. Ketua Kwartir Nasional Pramuka, 2013- Sekarang. 2. Dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta . 3. Dosen Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Diponegoro Semarang.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

4	**Nama**	**Ahmad Fuad**
	Jabatan	Komisaris Independen
	Usia	61 tahun
	Pengalaman Kerja	1. Bank Indonesia, 2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2012 - sekarang
	Pengalaman Direktoral /Pemimpin Lembaga Eksekutif	1. Pengawas Bank Indonesia, 1983-2001 2. Deputi Direktur Hukum Bank Indonesia, 2001 – 2005 3. Direktur Investigasi dan Mediasi Perbankan Bank Indonesia, 2005 – 2008 4. Direktur Hukum Bank Indonesia 2008 – 2012 5. Deputi Direktur Hukum Bank Indonesia, 2001 – 2005 6. Dewan Pengawas dana Pensiun BI 2010-2012 7. Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2012 - sekarang
	Pendidikan	· S1 Fakultas Hukum, Universitas Indonesia · S2 MBA, *University of Adelaide,* Australia
	Jabatan Lain Saat Ini	*1. Legal and Compliance Advisor* di Bank Sahabat Sampoerna *2. Legal and Compliance Advisor* di Bank ICBC Indonesia

5	**Nama**	**A. Fuad Rahmany**
	Jabatan	Komisaris Independen
	Usia	61 tahun
	Pengalaman Kerja	1. PT. Danareksa (Persero) 2. Departemen Keuangan 3. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk 4. Badan Pengawas Pasar modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK), 5. Lembaga Penjamin Simpanan 6. Direktorat Jenderal Pajak. 7. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, 8. PT. Indonesia Asahan Alumunium (Persero) 9. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,
	Pengalaman Direktoral /Pemimpin Lembaga Eksekutif	1. Direktur Pengelolaan Surat Utang Negara, Departemen Keuangan, Sept 2004 – April 2005 2. Deputi Keuangan dan Pendanaan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh- Nias, Departemen Keuangan, Mei 2005 – Februari 2006 3. KetuaBadan Pengawas Pasar modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK), Departemen Keuangan, April 2006 – Januari 2011. 4. Direktur Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan, Januari 2011 – Desember 2014. 5. Komisaris PT. Danareksa (Persero), Juli 2001 – Maret 2006. 6. Kepala Pusat Manajemen Obligasi Negara, Departemen Keuangan, Feb 2001 – Sept 2004 7. Komisaris PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, Sept 2002 – April 2006 8. Komisioner *ex-officio* Lembaga Penjamin Simpanan, Nov 2009 – Des 2014 9. Direktur Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan, Januari 2011 – Desember 2014. 10. Anggota Dewan Direktur Non Eksekutif, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Agust 2013 – Agust 2014 11. Komisaris PT. Indonesia Asahan Alumunium (Persero), April 2014 – 2015 12. Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2015 - sekarang
	Pendidikan	· S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia · S2 Economic, *Duke University, Durham, North Carolina,* USA · S3 Economic, *Vanderbilt University, Nashville, Tennessee*, USA
	Jabatan Lain Saat Ini	tidak ada

Laporan Tata Kelola Perusahaan

6	**Nama**	**A. Sonny Keraf**
	Jabatan	Komisaris Independen
	Usia	57 tahun
	Pengalaman Kerja	1. Penerbit Yayasan Obor Indonesia,. 2. Universitas Atma Jaya Jakarta 3. Dewan Etis *Indonesian Corruption Watch* (ICW) 4. Kementerian Lingkungan Hidup 5. Program Pascasarjana S3, Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, 6. Komisi VII DPR RI, 7. DPP PDIP Perjuangan 8. Dewan Energi Nasional, April 9. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,.
	Pengalaman Direktoral /Pemimpin Lembaga Eksekutif	1. Staf Editor di Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Agustus 1985 – September 1988. 2. Dosen Etika Bisnis & Etika Profesi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Jakarta, September 1998 – sekarang 3. Anggota Dewan Etis *Indonesian Corruption Watch* (ICW) 1998-1999 4. Menteri Lingkungan Hidup di Kementerian Lingkungan Hidup, Oktober 1999 – Oktober 2001. 5. Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana S3, Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, Agustus 2001–2014 6. Anggota DPR-RI, Wakil ketua Komisi VII DPR RI, Oktober 2004 – Oktober 2009. 7. Ketua DPP PDIP Perjuangan 2005-2010 8. Anggota Dewan Energi Nasional, April 2014 – sekarang 9. Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2015 – sekarang
	Pendidikan	· S1 Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta · S2 *Philosophy, Higher Institute of Philosophy, Katholieke Universiteit Leuven*, Belgia · S3 *Philosophy, Higher Institute of Philosophy, Katholieke Universiteit Leuven*, Belgia
	Jabatan Lain Saat Ini	1. Dosen Etika Bisnis & Etika Profesi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Jakarta, September 1998 – sekarang 2. Anggota Dewan Energi Nasional, April 2014 – sekarang

Laporan Tata Kelola Perusahaan

7	**Nama**	**Vincentius Sonny Loho**
	Jabatan	Komisaris
	Usia	58 tahun
	Pengalaman Kerja	1. Sub Direktorat Konsolidasi dan Pelaporan Keuangan, Ditjen Perbendaharaan, Departemen Keuangan 2. Direktorat Pembinaan Keuangan Badan Layanan Umum, Ditjen Perbendaharaan, Departemen Keuangan 3. Direktorat Akuntansi dan Pelaporan, Ditjen Perbendaharaan, Kementerian Keuangan 4. PT Merpati Nusantara Airlines 5. Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan 6. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,. 7. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan
	Pengalaman Direktoral /Pemimpin Lembaga Eksekutif	1. Direktur Pembinaan Keuangan Badan Layanan Umum, Ditjen Perbendaharaan, di Departemen Keuangan 2006-2008 2. Direktur Akuntansi dan Pelaporan, Ditjen Perbendaharaan, Kementerian Keungan 2008-2011. 3. Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan, 2011 -2015 4. Direktur jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keungan, 2015- Sekarang. 5. Kepala Sub Direktorat Konsolidasi dan Pelaporan Keuangan, Ditjen Perbendaharaan, di Departemen Keuangan 2004-2006 6. Komisaris PT Merpati Nusantara Airlines, 2011-2012 7. Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2012- Sekarang. 8. Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keungan, 2015- Sekarang.
	Pendidikan	· Diploma III Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara · Diploma IV Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara · S2 *Public Policy and Management, Carnegie Mellon University, Pittsburgh*, USA
	Jabatan Lain Saat Ini	1. Direktur jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keungan, 2015- Sekarang 2. Sekretaris Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 3. Ketua Umum Asosiasi Auditor Intern Pemerintah (AAIPI). 4. Anggota Dewan Konsultatif IAI Kompartemen Akuntan Sektor Publik.

8	**Nama**	**Jeffry J. Wurangian**
	Jabatan	Komisaris
	Usia	61 tahun
	Pengalaman Kerja	1. HSBC Bank 2. Bank Danamon, 3. Saseka *Finance*, 4. Bank Mitraniaga, 5. Bank Sulut, 6. CT. CORP Grup, 7. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,.
	Pengalaman Direktoral /Pemimpin Lembaga Eksekutif	1. *Accounting, Operation, Credit Analyst, Corporate Banking Department* di HSBC Bank, 1984 –1988 2. *Head Credit Reviewer Department* Bank Danamon, Mei 1988 – Februari 1989 3. *Vice President* Saseka Finance, Februari 1989 – August 1990 4. Direktur Operasi Bank Mitraniaga, Januari 1991 – Mei 1992 5. Direktur Umum Bank Sulut, 2007-2008 6. Direktur Marketing Bank Sulut, 2008-2009 7. Direktur Utama Bank Sulut, 2009 –2012 8. Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,.
	Pendidikan	· S1 Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi · S2 MBA, *European University, Antwerp*, Belgia · S2 Ag. *Economics*, Oklahoma State University, USA · S3 Ekonomi, Universitas Merdeka Malang
	Jabatan Lain Saat Ini	tidak ada

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris selama tahun 2015

Sepanjang tahun 2015 terdapat perubahan jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris namun tetap tidak pernah kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak pernah melebihi jumlah Direksi BRI serta jumlah Komisaris Independen yang lebih dari 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris sehingga, telah sesuai dengan jumlah minimum dan maksimum anggota Dewan Komisaris serta komposisi minimum Komisaris Independen berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bank Indonesia. Seluruh Dewan Komisaris merupakan warna negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia serta seluruhnya telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia) atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 19 Maret 2015, 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris diberhentikan dengan hormat, antara lain karena berakhirnya masa tugas yang bersangkutan. Anggota Komisaris tersebut adalah:

- Bunasor Sanim (Komisaris Utama/Komisaris Independen)
- Heru Lelono (Komisaris)
- Adhyaksa Dault (Komisaris Independen)
- Hermanto Siregar (Komisaris Independen)
- Dwijanti Tjahjaningsih (Komisaris)

Sebagai penggantinya, RUPS mengangkat Komisaris baru yaitu:

- Gatot Trihargo (Wakil Komisaris Utama)
- A. Fuad Rahmany (Komisaris Independen)
- Sonny Keraf sebagai (Komisaris Independen)
- Jeffry J. Wurangian (Komisaris)
- Gatot M. Suwondo (Komisaris).

Dalam RUPS tersebut, dilakukan pula pengalihan tugas Mustafa Abubakar dari semula sebagai Wakil Komisaris Utama Independen menjadi Komisaris Utama Independen sedangkan Adhyaksa Dault (Komisaris Independen) yang berakhir masa tugasnya pada RUPS tersebut diangkat kembali sebagai Komisaris Independen untuk periode masa jabatan ke-2. Sehubungan dengan kesibukannya, Komisaris Gatot M. Suwondo pada bulan Juni 2015 telah mengajukan pengunduran diri sebagai anggota Komisaris.

Putusan pengangkatan atas perubahan Dewan Komisaris dalam RUPS dan hasil Uji Kelayakan dan Kepatutan (*fit proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan disampaikan pada bagian pembahasan realisasi keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Sesuai dengan kebijakan nominasi BRI yang tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris Nokep: 07-KOM/BRI/07/2015 tentang Kebijakan Nominasi Anggota Komisaris dan Direksi, kriteria dan prosedur pemilihan Anggota Dewan Komisaris BRI adalah sebagai berikut:

Kualifikasi Umum

1. Orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
   a. Dinyatakan pailit;
   b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
   c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
2. Memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Bank, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
3. Tidak memangku jabatan rangkap sebagai:
   a. Anggota Direksi pada BUMN, badan usaha milik daerah, badan usaha milik swasta, dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan; dan/atau
   b. Jabatan lainnya yang dilarang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai :
   a. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau

Laporan Tata Kelola Perusahaan

b. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

5. Tidak termasuk rangkap jabatan, apabila :
   a. anggota Dewan Komisaris non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau
   b. anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.
6. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan /atau anggota Dewan Komisaris Bank sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.
7. Kualifikasi umum tersebut di atas antara lain dapat dibuktikan dengan surat pernyataan tertulis dari Bakal Calon yang bersangkutan.

Sesuai ketentuan PBI No. 12/23/2010 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), maka Dewan Komisaris sebagai Pengurus Bank wajib mendapatkan predikat lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia).

Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan. Dalam rangka memenuhi persyaratan integritas, calon anggota Dewan Komisaris wajib memiliki

1. akhlak dan moral yang baik;
2. komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat; dan
4. tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus.

Sedangkan untuk memenuhi persyaratan kompetensi Anggota Dewan Komisaris wajib memiliki:

1. Pengetahuan yang memadai di bidang perbankan dan relevan dengan jabatannya;
2. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/ atau bidang keuangan; dan
3. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.

Sistem dan Prosedur Nominasi

Prosedur pemilihan anggota Dewan Komisaris diatur sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi menjaring Bakal Calon anggota Dewan Komisaris yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan.
2. Bakal Calon anggota Dewan Komisaris yang dianggap layak selanjutnya diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris untuk mengikuti proses Evaluasi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan proses evaluasi untuk menggali informasi komprehensif mengenai kualifikasi dan kompetensi Bakal Calon, antara lain melalui penelurusan rekam jejak /daftar riwayat hidup yang bersangkutan.
4. Hasil penggalian informasi mengenai Bakal Calon anggota Dewan Komisaris dibahas dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memutuskan Bakal Calon yang terpilih menjadi Calon anggota Dewan Komisaris.
5. Hasil pembahasan Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud pada angka 4 (empat) disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Nota Dinas kepada Dewan Komisaris. Nota Dinas tersebut sekaligus merupakan dokumen rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi atas pencalonan Calon anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.
6. Calon anggota Dewan Komisaris yang terpilih diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris yang sekaligus sebagai dasar rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS melalui Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Prosedur Pengangkatan

Susunan dan perubahan anggota Dewan Komisaris BRI ditetapkan dalam RUPS. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang diangkat belum disetujui oleh OJK, maka pengangkatan dimaksud belum efektif sebelum yang bersangkutan disetujui oleh OJK.

Untuk memperoleh persetujuan atas anggota Dewan Komisarisnya,

Laporan Tata Kelola Perusahaan

BRI mengajukan permohonan kepada OJK untuk melakukan proses penilaian kemampuan dan kepatutan. Persetujuan atau penolakan atas permohonan dimaksud akan diberikan oleh OJK selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah dokumen permohonan diterima secara lengkap.

Penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK meliputi penelitian administratif dan wawancara. Dalam hal calon yang dimintakan persetujuan dan telah diangkat dalam RUPS dimaksud ternyata tidak disetujui oleh OJK, maka BRI melalui RUPS wajib memberhentikan yang bersangkutan.

Bagi calon anggota Dewan Komisaris BRI yang belum mendapat persetujuan OJK, yang bersangkutan dilarang melakukan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris dalam kegiatan operasional Bank dan atau kegiatan lain yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dan kondisi keuangan Bank, walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Prosedur Pemberhentian

Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:

1. Meninggal dunia;
2. Masa jabatannya berakhir;
3. Diberhentikan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham; atau
4. Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
5. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar BRI dan peraturan perundang-undangan lainnya (termasuk tetapi tidak terbatas pada rangkap jabatan yang dilarang, dan pengunduran diri).

Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada BRI. BRI wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota anggota dewan komisaris dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.
Anggota Dewan Komisaris dapat pula diberhentikan oleh RUPS berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan.

Program Orientasi Perusahaan bagi Dewan Komisaris

Kepada anggota Dewan Komisaris yang diangkat untuk pertama kalinya (komisaris baru) diberikan program pengenalan Perusahaan. Program pengenalan Perusahaan berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke perusahaan dan pengkajian dokumen atau program lainnya. Tanggung jawab untuk mengadakan program pengenalan tersebut berada pada Sekretaris Perusahaan.

Program pengenalan meliputi:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Perusahaan;
2. Gambaran mengenai Perusahaan yang berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya;
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit
4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

BRI memiliki program/kebijakan untuk mendorong komisaris mengikuti pendidikan profesional untuk mendukung peningkatan pengetahuan para anggota Dewan Komisaris mengenai informasi perkembangan industri perbankan terkini maupun pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris.

Program ini diimplementasikan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan/atau seminar atau *workshop* baik yang diselenggarakan di Dalam Negeri maupun Luar Negeri. Beberapa program yang di ikuti anggota Dewan Komisaris selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Komisaris	Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti	Waktu	Lokasi
Mustafa Abubakar	Penerapan Manajemen Risiko & Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia	26 Januari 2015	Jakarta
	45th *ASEAN Banking Council Meeting*	10-12 Juni 2015	Singapore
	The IIA International Conference	3-13 Juli 2015	Vancouver, Canada
	ISO 31000 Series 1 : ERM, Fundamentals & International Conference	7-9 Desember 2015	Denpasar
Ahmad Fuad	Penerapan Manajemen Risiko & Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia	26 Januari 2015	Jakarta
	45th *ASEAN Banking Council Meeting*	10-12 Juni 2015	Singapore
	The IIA International Conference	3-13 Juli 2015	Vancouver, Canada
	ISO 31000 Series 1 : ERM, Fundamentals & International Conference	7-9 Desember 2015	Denpasar
A. Fuad Rahmany	Mengupas Tuntas Fungsi dan Peran Komisaris dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Lebih Sehat dan Memberikan Profit	19 Mei 2015	Jakarta
A. Sonny Keraf	Mengupas Tuntas Fungsi dan Peran Komisaris dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Lebih Sehat dan Memberikan Profit	19 Mei 2015	Jakarta
	Conference & Benchmark : Audit in The Spotlight	18-27 September 2015	Paris
Sonny Loho	*Conference & Benchmark : Audit in The Spotlight*	18-27 September 2015	Paris
Jeffry J. Wurangian	Mengupas Tuntas Fungsi dan Peran Komisaris dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan yang Lebih Sehat dan Memberikan Profit	19 Mei 2015	Jakarta
	International Enterprise Risk Management Benchmarking	13-18 September 2015	Barcelona, Spain
	ISO 31000 Series 1 : ERM, Fundamentals & International Conference	7-9 Desember 2015	Denpasar

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas Komisaris Utama

Tugas Komisaris Utama ditetapkan untuk menjadi acuan tanggung jawab jabatan, yang meliputi:

1. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Dewan Komisaris dalam memberikan pendapat dan persetujuan terhadap rencana kerja Perseroan.
3. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam rangka monitoring dan pengawasan implementasi pelaksanaan GCG.
4. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam rangka monitoring penerapan strategi *anti fraud*.
5. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
6. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam rangka memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

7. Mengkoordinasikan pembentukan dan memastikan pelaksanaan tugas komite dibawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola terintegrasi berjalan secara efektif.
8. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan dan manajemen risiko.
9. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam menyampaikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direksi/ Manajemen.
10. Memimpin pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.
11. Mengkoordinasikan dan melakukan monitoring atas pelaksanaan program Kerja Dewan Komisaris.
12. Memimpin pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
13. Mengkoordinasikan penyampaian laporan mengenai hasil pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Perseroan setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. Mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) oleh Pengurus; menyampaikan laporan tahunan secara tertulis atas hasil pengawasannya; dan menunjuk akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).
15. Mengkoordinasikan penyampaian laporan hasil evaluasi kinerja Perseroan setiap triwulan kepada Pemegang Saham seri A Dwiwarna.

Tugas Dewan Komisaris

Secara garis besar tugas utama Dewan Komisaris adalah mejalankan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Dalam kegiatannya tugas Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan serta jalannya pengurusan perseroan oleh Direksi Perseroan, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroanyang terdiri dari Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB),Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dan rencana kerja lainnya yang disusun Direksi.
2. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan serta jalannya pengurusan perseroan oleh Direksi Perseroan terkait dengan Perusahaan Anak, Dana Pensiun, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.
3. Memberikan pendapat dan persetujuan terhadap rencana kerja Perseroan yang terdiridari Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP), Rencana Kerjadan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi.
4. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
5. Melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala penurunan kinerja Perseroan.
6. Mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan.
7. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan.
8. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan apabila diminta.
9. Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
10. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain.
11. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan
12. Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Perseroan.
13. Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko perseroan.
14. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang

Laporan Tata Kelola Perusahaan

berlaku, serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak pihak lainnya.

15. Melaksanakan kewajiban lainnya terkait dengan tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
16. Menyusun laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berlaku kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perseroan. Untuk itu Dewan Komisaris memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga, dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
6. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris, atas usul Pemegang Saham Seri A Dwiwarna;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
8. Membentuk Komite Audit dan komite-komite lain, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;
10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
11. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
12. Memberikan persetujuan tertulis atas perbuatan Direksi berikut :
    a. Melepaskan atau menjual barang tidak bergerak milik Perseroan yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
    b. Mengadakan kontrak manajemen yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun;
    c. Menetapkan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi;
    d. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam perseroan atau badan-badan lain atau mendirikan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
    e. Melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Perseroan dalam perseroan atau badan-badan lain yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
    f. Perbuatan untuk tidak menagih lagi baik seluruhnya maupun sebagian atas:
        i. piutang pokok macet baik yang belum dihapus bukukan, maupun yang telah dihapus bukukan; dan/atau
        ii. piutang pokok macet yang berupa selisih pengalihan (termasuk pelepasan dan/atau penjualan) piutang kredit bermasalah di bawah nilai pokok kepada investor; dan/atau
        iii. melakukan pengalihan (termasuk pelepasan dan/atau penjualan) piutang/kredit bermasalah di bawah nilai pokok kepada investor;
13. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab dan Kewajiban Dewan Komisaris

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaiannya dalam menjalankan tugas, kecuali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat membuktikan:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
2. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengawasan yang mengakibatkan kerugian; dan
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

1. Memberikan nasihat, arahan, dan petunjuk kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Memberikan pendapat dan persetujuan terhadap rencana kerja Perseroan yang terdiri dari :
   a. Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP)
   b. Rencana Bisnis Bank (RBB)
   c. Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP)
   d. Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)
   e. Rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi
3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
4. Memberitahukan kepada regulator paling lambat 7 (tujuh) hari sejak ditemukannya: (a) Pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan; dan (b) Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan, yang belum atau tidak dilaporkan oleh Perseroan dan/atau oleh Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada regulator.
5. Melaporkan kepada Pemegang Saham Seri-A Dwiwarna apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
6. Mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan;
7. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
8. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan apabila diminta;
9. Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
10. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan perseroan lain;
11. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
12. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta pemegang saham Seri A Dwiwarna dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya yang berlaku di bidang Pasar Modal;
13. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi,;
14. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi;
15. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
16. Menyusun program kerja Dewan Komisaris yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan yang disusun oleh Direksi;
17. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun;
b. Memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

18. Melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:
    a. Menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Umum Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
    b. Mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
    c. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
19. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terinterasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan serta memastikan penerapan Manajemen Risiko pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
20. Memberikan persetujuan atas kebijakan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) dan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan program APU & PPT;
21. Mengarahkan tumbuhnya budaya dan kepedulian Manajemen Risiko, Kepatuhan dan *Anti Fraud* pada seluruh jajaran organisasi Bank;
22. Memantau Tingkat Kesehatan Bank, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha;
23. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi Rencana Strategis Teknologi Informasi dan kebijakan Perseroan terkait penggunaan Teknologi Informasi serta mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi atas penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi;
24. Mengevaluasi hasil temuan pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Dalam kaitan ini Dewan Komisaris berwenang untuk meminta Direksi menindaklanjuti hasil pemeriksaan temuan SKAI;
25. Menyampaikan laporan mengenai hasil pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Perseroan setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
26. Melakukan pengawasan atas pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) oleh Pengurus; menyampaikan laporan tahunan secara tertulis atas hasil pengawasannya; dan menunjuk akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).
27. Menyampaikan laporan hasil evaluasi kinerja Perseroan setiap triwulan kepada Pemegang Saham seri A Dwiwarna;
28. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
29. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;

Larangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dilarang untuk:

1. Terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan, kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundangan yang berlaku;
2. Memangku jabatan rangkap sebagai :
    a. anggota Direksi pada BUMN, BUMD, badan usaha milik swasta;
    b. pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legistatif dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah;
    c. jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan/atau jabatan lainnya sesuai peraturan dan perundang-undangan;
3. Memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan;

Laporan Tata Kelola Perusahaan

4. Melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan/atau mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Perseroan selain penghasilan yang sah sebagai Anggota Dewan Komisaris;
5. Terpengaruh oleh pihak lain dalam melaksanakan tugas dan pengambilan keputusan yang menyebabkan penyalahgunaan wewenang dan/atau pembuatan keputusan yang tidak tepat; dan

Memberikan atau menawarkan kepada pelanggan atau seorang pejabat Pemerintah dan/atau pihak lain untuk mempengaruhi atau menerima baik langsung ataupun tidak langsung sesuatu yang berharga sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independensi Dewan komisaris

BRI telah memenuhi ketentuan aturan independensi Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam PBI No. 8/14/PBI/2006, dimana 5 (lima) dari 8 (delapan) orang Komisaris adalah Komisaris Independen

Komisaris Independen

Dasar hukum penetapan Komisaris Independen adalah:

- Peraturan Bank Indonesia PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengatur bahwa Bank harus memiliki Komisaris Independen dengan komposisi paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.
- Pasal 28 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen.

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya.

Komisaris Independen BRI senantiasa melepaskan diri dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.

Seluruh Komisaris Independen BRI telah memenuhi persyaratan independensi antara lain:

a. Tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali BRI atau pun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
b. Anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/Perusahaan bukan keuangan, Badan Usaha Milik Negara, Badan usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku.
c. Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
d. Diusulkan oleh Pemegang Saham dan dipilih dalam RUPS.
e. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
   - Tidak pernah dinyatakan pailit.
   - Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau

Laporan Tata Kelola Perusahaan

anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.

f. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/ atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Pernyataan Independensi Dewan Komisaris

Dalam rangka memenuhi persyaratan nominasi bakal calon anggota Dewan Komisaris BRI, seluruh bakal calon anggota Dewan Komisaris wajib dan telah menandatangani Surat Pernyataan Independesi Dewan Komisaris. Adapun isi dari pernyataan bakal calon Dewan Komisaris BRI berisi pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pernyataan dibuat, tidak pernah:
    1. Dinyatakan pailit menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN dan/atau perusahaan dinyatakan pailit.
    1. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
2. Bukan sebagai pengurus partai politik, dan/atau anggota legislatif, dan/atau tidak sedang mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif.
3. Bukan sebagai kepala/wakil kepala daerah, dan/atau tidak sedang mencalonkan diri sebagai calon kepala/wakil kepala daerah.
4. Tidak sedang menduduki jabatan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan dilarang untuk dirangkap dengan jabatan anggota Dewan Komisaris dan bersedia mengundurkan diri dari jabatan tersebut dan/atau jabatan saat pernyataan dibuat jika terpilih sebagai anggota Dewan Komisaris PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5. Tidak pernah secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dalam perbuatan rekayasa dan praktek-praktek menyimpang dari peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
6. Tidak pernah berperilaku tidak baik atau terlibat perbuatan cidera janji yang dapat dikategorikan tidak memenuhi komitmen yang telah disepakati dengan Perusahaan tempat bekerja.
7. Tidak pernah terlibat dalam perbuatan yang dikategorikan dapat memberikan keuntungan secara melawan hukum kepada pribadi dan/atau pihak lain, serta perbuatan lainnya yang merugikan perusahaan tempat bekerja.
8. Tidak pernah terlibat dalam perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap ketentuan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengurusan perusahaan yang sehat.
9. Tidak sedang terindikasi terlibat atau terkait dengan suatu kasus pelanggaran hukum, pelanggaran ketentuan di perusahaan tempat bekerja, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
10. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet dan / atau daftar hitam di sektor perbankan sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia.
11. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan /atau anggota Dewan Komisaris BRI sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.
12. Sehat jasmani dan rohani (tidak sedang menderita suatu penyakit yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris).

Pengungkapan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia no 8/14/PBI/2006, maka anggota Dewan Komisaris BRI diijinkan untuk merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun Pejabat Eksekutif, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun Pejabat Eksekutif dapat dilakukan hanya pada 1 (satu) lembaga/ perusahaan non-keuangan.
b. Rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun Pejabat Eksekutif dapat dilakukan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank, yang dikendalikan oleh BRI.

c. Bukan merupakan rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya.

d. Bukan merupakan rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Pengungkapan jabatan lain yang dipegang oleh anggota Dewan Komisaris BRI adalah sebagai berikut:

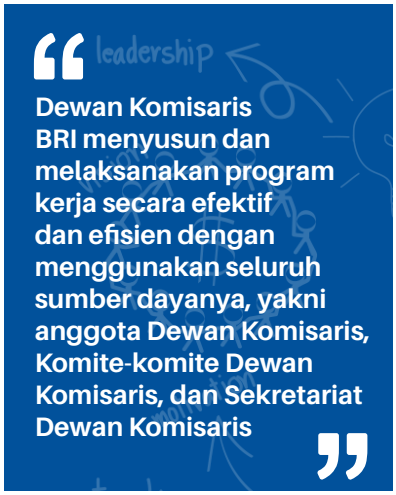
No	Nama	Jabatan di BRI	Jabatan Lain
1	Mustafa Abubakar	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	· Anggota Dewan Penasihat Perbankan Nasional (PERBANAS), · Anggota Dewan Penasihat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), · Ketua Dewan Penasihat Persatuan Wredhatama Republik Indonesia (PWRI), · Anggota Dewan Pertimbangan Ikatan Alumni · Lemhannas (IKAL), · Anggota Dewan Pembina Yayasan Leuser Internasional (YLI)
2	Gatot Trihargo	Wakil Komisaris Utama	1. Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2014 – sekarang); 2. Presiden *Association Certified Fraud Examiner* (CFE) - *Indonesian Chapter* (2010 – sekarang); 3. Anggota Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (2010 – sekarang); 4. Anggota Dewan Penguji *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) (2009 – sekarang) 5. Anggota Dewan Penguji *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) (2009 – sekarang).
3	Ahmad Fuad	Komisaris Independen	*1. Legal and Compliance Advisor* di Bank Sahabat Sampoerna *2. Legal and Compliance Advisor* di Bank ICBC Indonesia
4	Adhiyaksa Dault	Komisaris Independen	· Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) · Ketua Kwartir Nasional Pramuka
5	A. Fuad Rahmany	Komisaris Independen	***Tidak ada***
6	A. Sonny Keraf	Komisaris Independen	1. Dosen Etika Bisnis & Etika Profesi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Jakarta, September 1998 – sekarang 2. Anggota Dewan Energi Nasional, April 2014 – sekarang
7	Vincentius Sonny Loho	Komisaris	· Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan · Sekretaris Komite Standar Akuntansi Pemerintahan
8	Jeffry J. Wurangian	Komisaris	***Tidak ada***

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Program Kerja Dewan Komisaris

Program Kerja Dewan Komisaris disusun dengan memperhatikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku, yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun anak usaha perusahaan Perseroan. Dalam menjalankan program kerjanya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Program kerja Dewan Komisaris pada dasarnya merupakan konsolidasi dari program kerja empat Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut. Program Kerja Dewan Komisaris disusun dalam suatu dokumen yang disebut Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris yang disusun setiap awal tahun anggaran.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris



Dewan Komisaris BRI menyusun dan melaksanakan program kerja secara efektif dan efisien dengan menggunakan seluruh sumber dayanya, yakni anggota Dewan Komisaris, Komite-komite Dewan Komisaris, dan Sekretariat Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris mengacu pada program Kerja Dewan Komisaris yang telah disusun dengan memperhatikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku. Program kerja tersebut tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris yang disusun setiap tahun. Dalam melaksanakan RKA tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Agar tugas, kewajiban dan tanggung jawab dapat terlaksana secara efektif, Dewan Komisaris menggunakan seluruh sumber daya yang ada, yaitu seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota komite yang berasal dari non Komisaris, serta Sekretariat Dewan Komisaris, untuk mendukung pencapaian program kerja Dewan Komisaris.

Wilayah Binaan Anggota Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kebijakan Direksi, selain melalui berbagai rapat dengan Direksi maupun Divisi terkait, Dewan Komisaris juga melaksanakan kunjungan kerja ke unit kerja di wilayah untuk mengetahui secara langsung implementasi, kendala dan permasalahan di tingkat operasional. Dalam rangka efektivitas pelaksanaan pengawasan, Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas wilayah binaan menjadi sebagai berikut:

No	Komisaris	Kanwil Binaan
1	Mustafa Abubakar	Yogyakarta dan Padang
2	Gatot Trihargo	Jakarta 3
3	Ahmad Fuad	Bandar Lampung, Palembang dan Pekanbaru
4	A. Fuad Rahmany	Banda Aceh, Medan dan Bandung
5	Adhyaksa Dault	Semarang, Surabaya dan Malang
6	A. Sonny Keraf	Denpasar, Banjarmasin dan Jayapura
7	Vincentius Sonny Loho	Jakarta 1 dan Jakarta 2
8	Jeffry J. Wurangian	Makassar dan Manado

Kunjungan Kerja Dewan Komisaris

Kegiatan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris bertujuan untuk melihat secara langsung implementasi berbagai kebijakan Direksi serta menggali permasalahan dan kendala yang dihadapi untuk selanjutnya disampaikan kepada

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Direksi sebagai *input* bagi perbaikan kebijakan. Kunjungan kerja Dewan Komisaris dilakukan dari tingkat wilayah sampai tingkat paling kecil yaitu BRI Unit dan Teras Unit BRI.

Dalam tahun 2015, Dewan Komisaris telah mengunjungi unit kerja sebagai berikut:

No	Nama	Kantor Wilayah/Unit Kerja	Waktu
1	Mustafa Abubakar	Jogjakarta	07 s.d 09 Oktober 2015
		Padang	19 s.d 21 November 2015
2	A. Fuad Rahmany	Banda Aceh	21 s.d 23 November 2015
		Medan	16 s.d 17 Desember 2015
		Bandung	21 Desember 2015
3	Ahmad Fuad	Jayapura	29 s.d 02 April 2015
		Palembang	21 s.d 23 September 2015
		Pekanbaru	24 s.d 27 Agustus 2015
		Bandar Lampung	18 s.d 21 November 2015
		Surabaya	21 s.d 23 Desember 2015
4	Adhyaksa Dault	Jayapura	19 s.d 21 Oktober 2015
5	A. Sonny Keraf	BRI New York	09 s.d 12 Oktober 2015
		Denpasar	27 s.d 31 oktober 2015
		Banjarmasin	02 s.d 05 Desember 2015
6	Jeffry J. Wurangian	Malang	07 s.d 10 Oktober 2015
		Makassar	04 s.d 06 November 2015
		Manado	21 s.d 24 Desember 2015

Dewan Komisaris aktif melakukan kunjungan, melakukan monitoring perkembangan satelit BRISat di Palo Alto AS.

Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015

Dalam kurun waktu tahun 2015, Dewan Komisaris secara berkesinambungan telah melaksanakan berbagai kegiatan pengawasan sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Pengawasan Dewan Komisaris secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu yang bersifat rutin dan bersifat khusus. Pengawasan yang bersifat rutin, antara lain :

1. Evaluasi terhadap :
   a. Kebijakan strategis dan pelaksanaan RBB setiap triwulan;
   b. Laporan keuangan pra-publikasi setiap triwulan;
   c. Pelaksanaan audit yang dilakukan KAP, meliputi pelaksanaan audit keuangan tahun buku 2014, *management letter* Tahun Buku 2014 dan audit PKBL tahun buku 2014;
   d. Hasil audit intern setiap triwulan;
   e. Profil risiko, pelaksanaan fungsi kepatuhan, dan strategi *anti fraud* setiap triwulan;
   f. Tingkat Kesehatan Bank setiap triwulan;
   g. GCG dengan melakukan *self assessment* GCG setiap Semester;
   h. Kebijakan Umum Manajemen Risiko;
   i. Kinerja perusahaan anak;
   j. Pengelolaan SDM;
   k. Teknologi Informasi, termasuk kesiapan peluncuran dan pengelolaan satelit BRI (BRISat);
   l. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
   m. Pengelolaan Dana dan Investasi Dana Pensiun BRI; dan
   n. Pengelolaan DPLK-BRI.
2. Pemantauan tindaklanjut direksi atas hasil audit internal dan eksternal setiap triwulan;
3. Menelaah rencana Pelaksanaan Audit Tahunan (PAT) dan pemantauan tindak lanjut hasil audit internal;

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pengawasan yang bersifat khusus dilakukan terhadap hal-hal yang dianggap perlu pendalaman lebih lanjut atau hal-hal yang bersifat strategis dan memerlukan keputusan segera. Dalam tahun 2015, permasalahan khusus yang menjadi perhatian Dewan Komisaris adalah:

a. Pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi (IT), termasuk persiapan pengelolaan dan pengoperasian satelit BRI (BRISat), pengelolaan jaringan, kinerja ATM dan *e-channel*;
b. Pengelolaan Manajemen risiko, khususnya terkait dengan upaya peningkatan implementasi manajemen risiko, budaya risiko, pengelolaan *fraud* dan perbaikan dalam *self assessment;*
c. Pengembangan usaha perusahaan anak (Bank BRI Agro dan Bank BRI Syariah), antara lain terkait dengan rencana penambahan penyertaan modal pada perusahaan anak, tata kelola perusahaan anak dalam kerangka tata kelola terintegrasi, manajemen risiko terintegrasi dan *alignment* bisnis perusahaan anak dengan BRI sebagai induk.
d. Penyempurnaan struktur organisasi dan pemenuhan SDM yang disesuaikan dengan *business process* dan *best practice* dengan memperhatikan *job family* organisasi BRI.

Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris di Tahun 2015

Rincian Laporan pelaksanaan tugas pengawasan terhadap kinerja BRI di tahun 2015 telah disampaikan dalam Bagian Laporan Manajemen.

Persetujuan Dewan Komisaris Selama Tahun 2015

Dalam pelaksanaan program kerja tahun 2015, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan kepada Direksi atas hal-hal sebagai berikut:

No	Perihal Surat
1	Persetujuan atas Pelepasan Sebagian Aktiva Tetap Tanah dan Bangunan untuk Proyek Pembangunan Under Pass Jatingaleh Semarang
2	Persetujuan penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait.
3	Persetujuan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) tahun 2015
4	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait an. Bringin Gigantara
5	Persetujuan Tambahan Modal Kepada BRI Syariah tahun 2015
6	Persetujuan atas Pernyataan Tertulis Pendiri dalam Rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun BRI
7	Persetujuan atas Surat keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI tentang Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI
8	Rersetujuan Tambahan Modal Kepada BRI Agro tahun 2015
9	Persetujuan Revisi RBB tahun 2015-2017 dan RKAP Tahun 2015
10	Persetujuan Penggantian Kepala Audit Intern
11	Persetujuan Kebijakan Umum Manajemen risiko BRI
12	Persetujuan atas Organisasi BRI
13	Persetujuan atas *draft* Surat Keputusan ttg Strategi Anti Fraud
14	Persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi BRI
15	Penetapan KAP untuk General Audit Laporan Keuangan BRI dan Laporan Keuangan PKBL
16	Persetujuan Pengganti Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan
17	Persetujuan *Uncomitted Credit Line* PT BTMU-BRI Finance
18	Persetujuan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk DPLK BRI
19	Persetujuan atas Rencana Akusisi PT Asuransi Jiwa Bringin Sejahtera (BJS)
20	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait an. PT Bringin Gigantara
21	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait an. PT Agro Niaga Tbk
22	Persetujuan RBB Tahun 2016-2018 dan RKAP Tahun 2016

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Review Visi/Misi oleh Dewan Komisaris

Review terhadap Visi/Misi perusahaan dilakukan secara berkala bersamaan dengan penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP), sedangkan untuk review Strategi perusahaan dilakukan bersamaan dengan penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB).

Rekomendasi Dewan Komisaris terhadap Kinerja 2015

Selain melaksanakan fungsi pengawasan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan kebijakan Direksi, Dewan Komisaris juga memberikan berbagai rekomendasi dan masukan kepada Direksi. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi atas hal-hal sebagai berikut:

No	Rekomendasi
1	Laporan Strategi *Anti Fraud* Semester II tahun 2014
2	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
3	Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bulan November s.d Desember 2014
4	Laporan Keuangan BRI Posisi 31 Desember 2014 (Audited)
5	Laporan Tingkat kesehatan Bank, Profil Risiko, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Penerapan Strategi Anti Fraud dan Rencana Pengadaan dan Pengelolaan Satelit BRI Semester II Tahun 2014
6	Laporan Audit Tahunan Semester I 2014
7	Laporan Pengawasan Pelaksanaan RBB Semester II tahun 2014
8	Restrukturisasi Segmen Korporasi
9	Laporan Evaluasi Kinerja Triwulan I Tahun 2015 PT. BRI (Persero)Tbk
10	Pelaksanaan Pemilihan kantor Akuntan Publik untuk General Audit Tahun 2015
11	Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bulan Februari dan Maret 2015
12	Tanggapan OJK terhadap Laporan Pengawasan Pelaksanaan RBB Semster II 2014
13	Bancassurance dan Pengembangan Bisnis Referensi BRI
14	Kinerja Laporan Keuangan DPLK BRI Tahun 2014
15	Laporan Hasil Audit Tahun Buku 2014
16	Tanggapan Dewan Komisaris Atas Usulan Perubahan Organisasi BRI
17	Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Periode Semester I tahun 2015
18	Laporan Kejadian *Off Line e-channel* BRI tgl 2-3 Agustus 2015
19	Laporan Pengawasan Pelaksanaan RBB Semester I tahun 2015
20	Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Semester I Tahun 2015
21	Restrukturisasi Kredit-kredit Segmen Menengah dan Korporasi Posisi Tahun 2015
22	Tanggapan Atas Perubahan RKAP 2015 (Revisi) dan RBB 2015-2017
23	Laporan Kinerja DPLK BRI Bulan Agustus 2015
24	*Laporan Tingkat kesehatan Bank, Profil Risiko, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Penerapan Strategi Anti Fraud dan Rencana Pengadaan dan Pengelolaan Satelit BRI Semester I Tahun 2015*
25	Tanggapan Dewan Komisaris Terhadap Usulan Perubahan Organsiasi BRI
26	Tanggapan Atas Usulan Pelaksanaan Program Management and Employee Stock Option
27	Laporan Hasil Evaluasi Kinerja Trw. III PT. Bank BRI (Persero) Tbk.
28	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan hasil Audit
29	Penyampaian Hasil Evaluasi atas Kebijakan Strategi Perkreditan, Remunerasi Pekerja dan Kebijakan Ketenaga Kerjaan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris

Berikut rinsian kepemilikan saham masing-masing anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri:

No	Nama anggota Dewan Komisaris	Kepemilikan Saham BRI	
		Awal tahun	Akhir tahun
1.	Mustafa Abubakar	Nihil	Nihil
2.	Gatot Trihargo	Nihil	Nihil
3.	Adhyaksa Dault	Nihil	Nihil
4.	Ahmad Fuad	Nihil	Nihil
5.	A. Fuad Rahmany	Nihil	Nihil
6.	A. Sonny Keraf	Nihil	Nihil
7.	Vincentius Sonny Loho	Nihil	Nihil
8.	Jeffry J. Wurangian	Nihil	Nihil

Transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak melakukan transaksi penjualan/ pembelian selama tahun 2015.

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris dengan Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan

Dewan Komisaris

Hubungan Keuangan

Tidak ada hubungan keuangan antara Anggota Dewan Komisaris baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan anggota Direksi Perseroan dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Hubungan Keluarga

Tidak ada hubungan keuangan antara Anggota Dewan Komisaris baik dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan anggota Direksi Perseroan dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Direksi

Hubungan Keuangan

Tidak ada hubungan keuangan antara Anggota Direksi Perseroan baik dengan sesama anggota Direksi lainnya maupun dengan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Hubungan Keluarga

Tidak ada hubungan keluarga antara Anggota Direksi Perseroan baik dengan sesama anggota Direksi lainnya maupun dengan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

DIREKSI

> "Direksi merupakan organ Perseroan yang memegang tanggung jawab dan kewenangan atas pengelolaan Perseroan, bertindak atas nama dan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan usaha yang pada Anggaran Dasar Perseroan dan ditetapkan dalam RUPS. Direksi bertugas menurut pembagian bidang kerja, namun bertanggung jawab secara kolektif terhadap segala keputusan maupun tindakan yang diambil dalam mengelola Perseroan"

Landasan Hukum

Penetapan dan pengangkatan Direksi BRI dilandasi dan mengacu pada beberapa peraturan sebagai berikut :

1. Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan sebagai pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara.
6. PBI No. 13/27/PBI/2011 tentang Bank Umum mengatur bahwa Anggota Direksi wajib memenuhi persyaratan Integritas, Kompetensi, dan Reputasi Keuangan.
7. PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & ProperTest*), mengatur bahwa calon anggota Direksi wajib lulus *Fit & Proper Test* dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya.
8. Peraturan OJK Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi

BRI telah memiliki *Board Charter* atau Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, sebagai pedoman Direksi dalam menjalankan peran dan fungsi pengelolaan perusahaan dan sebagai dasar pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Direksi. *Board Charter* (atau *Board Manual*) adalah pedoman Direksi dalam menjalankan tugas dan wewenang sehari-hari. *Board Charter* juga mengatur perihal hubungan kerja dengan Dewan Komisaris.

Board Charter berisi penjelasan tahapan aktifitas Direksi secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, terukur serta dapat dijalankan dengan konsisten, yang mencakup antara lain :

1. Ketentuan umum jabatan anggota Direksi
2. Tugas dan wewenang Direksi
3. Hak dan kewajiban Direksi
4. Pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi
5. Pelaksanaan tugas pengurusan perseroan oleh Direksi
6. Prinsip-prinsip pengambilan keputusan Direksi
7. Rapat Direksi
8. Sekretaris Perusahaan
9. Hubungan dengan anak perusahaan.

Komposisi Direksi

Pada akhir tahun 2015, susunan anggota Direksi BRI adalah 11 (sebelas) orang, dengan komposisi seluruhnya merupakan Direktur Independen. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas dan reputasi keuangan yang memadai. Anggota Direksi BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Keberagaman Komposisi Direksi

Sebagai BUMN yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah melalui Saham Seri A Dwiwarna, dalam penetapan struktur dan komposisi Direksi, tidak terdapat penentuan spesifik dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dalam hal keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Direksi. Namun demikian, mengingat kompleksitas bisnis Perseroan, BRI meyakini bahwa kompetensi, pengalaman serta latar belakang pendidikan anggota Direksi sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Perubahan komposisi Direksi secara umum tidak merubah bauran kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan dan profesi sebagaimana tertuang pada profil masing-masing anggota Direksi, yaitu dari kalangan professional perbankan.

Tabel Keberagaman Direksi BRI

1	**Nama**	**Asmawi Syam**
	Jabatan	Direktur Utama
	Usia	60 tahun
	Tanggal pengangkatan	5 September 2007
	Lama menjabat	8 tahun
	Pengalaman	Direktur Bisnis Kelembagaan & BUMN BRI, Kepala Divisi Bisnis Umum BRI, Kepala Divisi Consumer Banking BRI, Pemimpin Wilayah BRI Bandung, Pemimpin Wilayah BRI Denpasar
	Latar Pendidikan	• S1 Fakultas Ekonomi , Universitas Hassanudin, Makassar • S2 Magister Manajemen, Universitas Padjadjaran, Bandung
2	**Nama**	**Sunarso**
	Jabatan	Wakil Direktur Utama
	Usia	52 tahun
	Tanggal pengangkatan	19 Maret 2015
	Lama menjabat	1 tahun
	Pengalaman	Direktur *Commercial & Business Banking* Bank Mandiri, *Executive Vice President Group Head Corporate Banking* Agro Based Group Bank Mandiri
	Latar Pendidikan	• S1 Agronomi, Institut Pertanian Bogor, Bogor • S2 Master Sains Jurusan Administrasi Bisinis, Universitas Indonesia, Jakarta
3	**Nama**	**A. Toni Soetirto**
	Jabatan	Direktur Konsumer
	Usia	57 tahun
	Tanggal pengangkatan	30 Mei 2006
	Lama menjabat	9 tahun
	Pengalaman	Direktur Bisnis Komersial Bukopin, Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bukopin
	Latar Pendidikan	• S1 Pertanian Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, Bogpr
4	**Nama**	**Randi Anto**
	Jabatan	Direktur Risiko Kredit & Manajemen Aset
	Usia	54 tahun
	Tanggal pengangkatan	28 April 2011
	Lama menjabat	4 tahun
	Pengalaman	Direktur Kepatuhan BRI, Kepala Divisi MSDM BRI, Pemimpin Wilayah BRI Palembang, Kepala Divisi Administrasi Kredit BRI, Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko BRI
	Latar Pendidikan	• S1 Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang • S2 MBA St. Louis University, Amerika Serikat

Laporan Tata Kelola Perusahaan

5	**Nama**	**Gatot Mardiwasisto**
	Jabatan	Direktur *Human Capital*
	Usia	62 tahun
	Tanggal pengangkatan	28 September 2011
	Lama menjabat	4 tahun
	Pengalaman	Asisten Deputi Bidang Usaha Perbankan Kementerian BUMN, Komisaris BTN, Direktur Keuangan PT Kliring Berjangka Indonesia
	Latar Pendidikan	• S1 Hukum Ekonomi/ Bisnis, Universitas Indonesia, Jakarta • S2 Magister Management, Ecole Superieure, Lyon, Perancis
6	**Nama**	**Susy Liestiowaty**
	Jabatan	Direktur Kepatuhan
	Usia	55 tahun
	Tanggal pengangkatan	19 Maret 2015
	Lama menjabat	1 tahun
	Pengalaman	Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit BRI, Kepala Divisi Agribisnis BRI, Komisaris Bank BRI Agroniaga, Ketua Koperasi BRI Swakarya, Komisaris Bringin Srikandi Finance
	Latar Pendidikan	• S1 Agronomi, Institut Pertanian Bogor, Bogor • S2 MBA *Management*, Universitas *Case Western Reserve*, Amerika Serikat • S3 Doktor Institut Pertanian Bogor, Bogor
7	**Nama**	**Zulhelfi Abidin**
	Jabatan	Direktur Operasional
	Usia	53 tahun
	Tanggal pengangkatan	19 Maret 2015
	Lama menjabat	1 tahun
	Pengalaman	*Senior Executive Vice President* Koordinator Teknologi & Sistem Informasi BRI, Kepala Divisi Teknologi & Sistem Informasi BRI, Komisaris Bank BRISyariah, Komisaris Utama Bringin Gigantara, Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi Bank Bukopin
	Latar Pendidikan	• S1 Teknik Informatika, Institut Teknologi Bandung, Bandung • S2 Master of Science, University of Wollongong, Australia
8	**Nama**	**Donsuwan Simatupang**
	Jabatan	Direktur Komersial
	Usia	54 tahun
	Tanggal pengangkatan	19 Maret 2015
	Lama menjabat	1 tahun
	Pengalaman	Kepala Divisi Bisnis Umum BRI, Pemimpin Wilayah BRI Surabaya, Pemimpin Wilayah BRI Medan, Kepala Divisi Kredit Ritel BRI
	Latar Pendidikan	• S1 Ekonomi, Universitas Parahyangan, Bandung • S2 MBA, *Virginia Polytechnic Institute*, Amerika Serikat

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

9	**Nama**	**Haru Koesmahargyo**
	Jabatan	Direktur Keuangan
	Usia	49 tahun
	Tanggal pengangkatan	19 Maret 2015
	Lama menjabat	1 tahun
	Pengalaman	Kepala Divisi *Treasury*, *General Manager* Kantor Cabang Luar Negeri BRI New York, Presiden Komisaris BTMU-BRI *Finance*
	Latar Pendidikan	• S1 Teknik Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang • S2 MBA *Investment Banking*, *Emory University*, Amerika Serikat

10	**Nama**	**Mohammad Irfan**
	Jabatan	Direktur Mikro
	Usia	56 tahun
	Tanggal pengangkatan	19 Maret 2015
	Lama menjabat	1 tahun
	Pengalaman	Pemimpin Wilayah BRI Jakarta 1, Pemimpin Wilayah BRI Semarang, Pemimpin Wilayah BRI Padang, Kepala Divisi Teknologi & Sistem Informasi BRI
	Latar Pendidikan	• S1 Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor • S2 Magister Manajemen, LPPM, Jakarta

11	**Nama**	**Kuswiyoto**
	Jabatan	Direktur Kelembagaan
	Usia	50 tahun
	Tanggal pengangkatan	12 Agustus 2015
	Lama menjabat	1 tahun
	Pengalaman	Pemimpin Wilayah BRI Jakarta 1, Pemimpin Wilayah BRI Makasar, Kepala Divisi Agribisnis BRI, Komisaris Bringin Indotama Sejahtera Finance
	Latar Pendidikan	• S1 Ekonomi, Unversitas Airlangga, Surabaya • S2 MBA Finance, Washington University, Amerika Serikat

Keterangan : Tidak ada Direksi BRI yang merangkap jabatan sebagai Direktur/Komisaris pada perusahaan lain atau perusahaan terbuka (Tbk.) lainnya.

Perubahan Komposisi Direksi BRI Selama Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015 terdapat perubahan jumlah dan susunan anggota Direksi namun tetap tidak pernah kurang dari 3 (tiga) orang, sesuai dengan jumlah minimum dan maksimum anggota Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bank Indonesia. Seluruh Direksi Perseroan merupakan warna negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia serta seluruhnya telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia) atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Tahun 2015 dan RUPSLB II, 5 (lima) orang anggota Direksi diberhentikan dengan hormat, antara lain karena penugasan pada BUMN lain dan berakhirnya masa tugas yang bersangkutan. Anggota Direksi tersebut adalah:

- Sofyan Basir (Direktur Utama)
- Djarot Kusumayakti (Direktur)
- Sulaiman Arif Arianto (Direktur)
- Suprajarto (Direktur)
- Sarwono Sudarto (Direktur)
- Lenny Sugihat (Direktur)
- Achmad Baiquni (Direktur)

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai penggantinya, RUPS mengalihkan tugas Direktur lama dan mengangkat Direksi Baru yaitu:
- Asmawi Syam (Direktur Utama)
- Sunarso (Wakil Direktur Utama)
- Mohammad Irfan (Direktur)
- Haru Koesmahargyo (Direktur)
- Donsuwan Simatupang (Direktur)
- Susy Liestiowaty (Direktur)
- Zulhelfi Abidin (Direktur)
- Kuswiyoto (Direktur)

Dalam RUPS tersebut, dilakukan pula pengalihan tugas Asmawi Syam dari semula sebagai Direktur menjadi Direktur Utama. Putusan pengangkatan atas perubahan Direksi dalam RUPS dan hasil Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan disampaikan pada bagian pembahasan realisasi keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kriteria Anggota Dreksi

Sesuai dengan ketentuan Pasal 11 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan tentang Direksi jo. Pasal 93 Undang Undang 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") adalah sebagai berikut:

Kualifikasi Umum

1. Orang perseorangan yang mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    a. Dinyatakan pailit;
    b. Menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit;
    c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
    d. Pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
        a. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan:
        b. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggoa Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
        c. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan
2. Memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Bank, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
3. Tidak memangku jabatan rangkap sebagai:
    1. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, badan usaha milik swasta;
    2. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Negara;
    3. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan atau daerah;
    4. Pengurus partai politik dan atau calon/anggota legislatif dan atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan atau
    5. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan/atau jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
4. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan /atau anggota Dewan Komisaris Bank sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.
5. Kualifikasi umum tersebut di atas wajib dimuat dalam surat pernyataan yang ditandatangani oleh calon anggota Direksi dan surat tersebut disampaikan kepada Perseroan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Sesuai ketentuan PBI No. 12/23/2010 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), maka calon anggota Direksi sebagai Pengurus Bank wajib mendapatkan predikat lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia).

Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan. Dalam rangka memenuhi persyaratan integritas, calon anggota Direksi wajib memiliki

1. akhlak dan moral yang baik;
2. komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat; dan
4. tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus.

Sedangkan untuk memenuhi persyaratan kompetensi anggota Direksi wajib memiliki:

1. Pengetahuan yang memadai di bidang perbankan dan relevan dengan jabatannya;
2. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/ atau bidang keuangan; dan
3. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.

Sistem dan Prosedur Nominasi

Prosedur pemilihan anggota Dewan Komisaris diatur sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi menjaring Bakal Calon anggota Dewan Komisaris yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan.
2. Bakal Calon anggota Dewan Komisaris yang dianggap layak selanjutnya diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris untuk mengikuti proses Evaluasi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan proses evaluasi untuk menggali informasi komprehensif mengenai kualifikasi dan kompetensi Bakal Calon, antara lain melalui penelurusan rekam jejak /daftar riwayat hidup yang bersangkutan.
4. Hasil penggalian informasi mengenai Bakal Calon anggota Dewan Komisaris dibahas dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memutuskan Bakal Calon yang terpilih menjadi Calon anggota Dewan Komisaris.
5. Hasil pembahasan Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud pada angka 4 (empat) disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Nota Dinas kepada Dewan Komisaris. Nota Dinas tersebut sekaligus merupakan dokumen rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi atas pencalonan Calon anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.
6. Calon anggota Dewan Komisaris yang terpilih diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris yang sekaligus sebagai dasar rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS melalui Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Professional Search Firm untuk Penjaringan Calon Kandidat Direktur:

Komite Nominasi dan Remunerasi menjaring Bakal Calon anggota Direksi yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Proses penjaringan ini melibatkan lembaga eksternal *Assessment Center Indonesia* (ACI) dan *Assessment Center* Telkom. Selanjutnya hasil *assessment* tersebut diserahkan ke Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR).

Prosedur Pengangkatan

Susunan dan perubahan anggota Direksi BRI ditetapkan dalam RUPS. Dalam hal anggota Direksi yang diangkat belum disetujui oleh OJK, maka pengangkatan dimaksud belum efektif sebelum yang bersangkutan disetujui oleh OJK. Untuk memperoleh persetujuan atas anggota Direksi, BRI mengajukan permohonan kepada OJK untuk melakukan proses penilaian kemampuan dan kepatutan. Persetujuan atau penolakan atas permohonan dimaksud akan diberikan oleh OJK selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah dokumen permohonan diterima secara lengkap.

Penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK meliputi penelitian administratif dan wawancara. Dalam hal calon yang dimintakan persetujuan dan telah diangkat dalam RUPS dimaksud ternyata tidak disetujui oleh OJK, maka BRI melalui RUPS wajib memberhentikan yang bersangkutan.

Bagi calon anggota Direksi BRI yang belum mendapat persetujuan OJK, yang bersangkutan dilarang melakukan tugas sebagai anggota

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Direksi dalam kegiatan operasional Bank dan atau kegiatan lain yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dan kondisi keuangan Bank, walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Prosedur Pemberhentian

Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:
(a) Meninggal dunia;
(b) Masa jabatannya berakhir;
(c) Diberhentikan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham; atau
(d) Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
(e) Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan Anggaran Dasar BRI dan peraturan perundang-undangan lainnya (termasuk tetapi tidak terbatas pada rangkap jabatan yang dilarang, dan pengunduran diri).

Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada BRI. BRI wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri.

Anggota Direksi dapat pula diberhentikan oleh RUPS berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan.

Mekanisme Direktur Pengganti

Sebagai langkah antisipasi terhadap kondisi dimana terdapat kekosongan posisi Direksi, BRI telah menetapkan mekanisme Direktur Pengganti dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Ketentuan Direktur Pengganti
1	Direktur yang ditunjuk sebagai Direktur Pengganti pada prinsipnya memiliki kedekatan bidang tugas dengan Direktur yang digantikan.
2	Direktur Utama Pengganti I adalah Wakil Direktur Utama.
3	Direktur Utama Pengganti II adalah 1 (satu) Direktur kecuali Direktur Risiko Kredit & Manajemen Aset dan Direktur Kepatuhan, apabila Wakil Direktur Utama tidak ada atau berhalangan hadir karena sebab apapun, dengan tetap memperhatikan four eyes principle sebagaimana diatur dalam ketentuan Perusahaan terkait perkreditan.
4	Apabila Wakil Direktur Utama tidak ada atau berhalangan hadir karena sebab apapun, maka tugas dan tanggung jawabnya dapat dirangkap oleh Direktur Utama dan tidak diperlukan Berita Acara Serah Terima Jabatan.
5	Wakil Direktur Utama pengganti II adalah 1 (satu) Direktur kecuali Direktur Risiko Kredit & Manajemen Aset dan Direktur Kepatuhan, apabila Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun.
6	Direktur Pengganti Direktur Kepatuhan harus memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum sebagai berikut:
	a. Direktur Kepatuhan dilarang membawahkan fungsi bisnis & operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha bank, *treasury*, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang & jasa, teknologi informasi dan audit intern.
	b. Direktur yang melaksanakan tugas sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, harus memenuhi ketentuan pada butir a ayat ini.
	Apabila Direktur Pengganti Direktur Kepatuhan membawahkan fungsi-fungsi pada butir a ayat ini, maka tugas utamanya digantikan oleh Direktur Pengganti, kecuali Direktur *Human Capital*.
7	Direktur Pengganti berlaku efektif apabila Direktur yang digantikan tidak ada atau berhalangan hadir karena sebab apapun, untuk jangka waktu tertentu sekurang-kurangnya 1 (satu) hari.
8	Direktur Pengganti I, ditetapkan jika Direktur tidak ada atau berhalangan hadir karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga.
9	Direktur Pengganti II ditetapkan jika Direktur dan Direktur Pengganti I tidak ada atau berhalangan hadir karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga.
10	Direktur Pengganti III ditetapkan jika Direktur, Direktur Pengganti I dan Direktur Pengganti II tidak ada atau berhalangan hadir karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Program Orientasi Perusahaan Bagi Direksi Baru

Didukung dengan program suksesi Direksi, BRI mempersiapkan Direksi baru untuk mengemban tugas mengelola Bank dengan visi misi dan irama yang selaras dengan pimpinan Bank yang lain. Untuk itu anggota Direksi yang baru pertama kali diangkat akan mengikuti program pengenalan untuk dapat menyelaraskan strategi, target dan rencana bidang tugasnya dengan tujuan Bank secara utuh, sehingga Direksi baru dapat segera memberikan kontribusi kepada pencapaian BRI. Program pengenalan dapat berupa presentasi, pertemuan, diskusi, kunjungan atau pengkajian dokumen perusahaan. Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Direktorat SDM bertanggung jawab mengadalan program pengenalan tersebut.

Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Seperti halnya untuk Dewan Komisaris, BRI mendukung upaya peningkatan kompetensi para pimpinan Bank termasuk Direksi. Dinamisme industri perbankan dan ekonomi harus dihadapi dengan bekal kecakapan, pengetahuan, wawasan dan keahlian yang handal agar Bank tetap dapat meraih pertumbuhan yang ditargetkan dengan pengelolaan yang efektif. Program pelatihan disediakan baik bagi anggota Direksi yang baru diangkat maupun yang diangkat kembali.

BRI menyediakan program pelatihan atau pengembangan kompetensi bagi Direksi, baik untuk materi bersifat umum maupun bersifat khusus terkait dengan bidang tugas masing-masing. Program ini bertujuan untuk memastikan Direksi mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang paling terkini sesuai dengan kondisi ekonomi dan khususnya perbankan di indonesia. BRI menyelenggarakan program ini dengan beberapa landasan, yaitu :

a. Program *training* dilaksanakan dalam rangka meningkatkan fungsi dan efektivitas kerja Direksi.
b. Biaya program *training* dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Direksi.
c. Setiap anggota Direksi yang mengikuti program,termasuk dan tidak terbatas pada pelatihan seminar, pelatihan, dan *workshop* diharapkan dapat berbagi informasi dan pengetahuan tersebut kepada Anggota Direksi lain yang tidak mengikuti Program tersebut.
d. Materi yang diterima dari program pelatihan harus terdokumentasi dengan rapi dalam suatu bagian tersendiri. Tanggung jawab dokumentasi terdapat pada Sekretaris Perusahaan dan haruster sedia jika suatu saat dibutuhkan.

Berikut tabel program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama tahun 2015

No	Tanggal	Nama Peserta	Jabatan	Nama Pelatihan dan Kota
1	03-07 Februari 2015	Achmad Baiquni	54th ACI (*Association Cambiste Internationale*) *World Congress*	Milan, Italia
2	17-18 September 2015	A. Toni Soetirto, Randi Anto & Gatot Mardiwasisto	*Revamping the Capability in Loan Analysis*	Yogyakarta
3	11-13 November 2015	Susy Liestiowaty	Konferensi Nasional VII Ikatan Auditor Intern Bank	Yogyakarta

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus aset Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Dalam melaksanakan tugasnya,Direksi berkewajiban mendahulukan kepentingan perusahaan sesuai maksud dan tujuan Perusahaan, melaksanakan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pengungkapan tugas, tanggung jawabDireksi BRI selengkapnya adalah sebagai berikut:

No	Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
1.	Tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham, meliputi: a. Melaksanakan keputusan RUPS. b. Menyusun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan guna mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. c. Menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan hak suara yang sah. d. Membuat dan memelihara daftar pemegang saham dan daftar khusus yang berisi daftar kepemilikan saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain. e. Mengkonsultasikan pemberian kredit diatas jumlah tertentu kepada Dewan Komisaris dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. f. Menyampaikan laporan tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.
2.	Tugas dan tanggung jawab Direksi berkaitan berkaitan dengan Akuntansi dan Laporan Tahunan, meliputi: a. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Bank sesuai dengan praktek yang umum berlaku bagi perusahaan. b. Memastikan sistem akuntansi Bank telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama dalam hal pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan keuangan. c. Menyiapkan Laporan Tahunan termasuk laporan keuangan.
3.	Tugas dan tanggung jawab Direksi berkaitan dengan manajemen risiko dan Pengendalian.
4.	Memelihara Proses Manajemen Risiko, yaitu meliputi: a. Memastikan bahwa Bank memiliki proses yang tepat dan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko yang dihadapinya. b. Memonitor dan menilai adanya proses manajemen yang baik untuk menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian intern, pelaporan keuangan dan kepatuhan. c. Memastikan adanya suatu sistem pengendalian yang efektif untuk menjamin keandalan dan integritas informasi, kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, peraturan dan undang-undang yang berlaku, penjagaan atas harta kekayaan Bank, penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk operasional.
5.	Melakukan penilaian tahunan untuk membuat pernyataan publik tentang pengendalian intern di Bank sehingga dapat memberi keyakinan bahwa semua aspek pengendalian intern yang signifikan sudah dipertimbangkan untuk tahun pemeriksaan sampai tanggal persetujuan laporan tahunan.
6.	Membuat struktur organisasi, tugas dan menetapkan tanggung jawab yang jelas termasuk pengangkatan manajemen

Pembagian Bidang Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

Demi pelaksanaan pengelolaan Bank yang efektif, terukur, terarah dan progresif, masing-masing anggota Direksi BRI mengelola tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pembagian bidang tugas. Keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi, menjadi tanggung jawab pribadi Direktur yang bersangkutan, kecuali disetujui dalam rapat Direksi. Untuk itu Direktur Utama berwenang mengkoordinasikan seluruh kegiatan anggota Direksi.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pembagian bidang tugas dan tanggung jawab Direksi diuraikan sebagai berikut:

Direktur Utama

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan penyusunan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan.
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal.
5. Menjalankan fungsi pembinaan terhadap anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan.

Wakil Direktur Utama

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan penyusunan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan.
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal.
5. Menjalankan fungsi pembinaan terhadap anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan.

Direktur Kelembagaan

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Bisnis Kelembagaan dan BUMN
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Bisnis Kelembagaan dan BUMN.
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan.

Direktur Komersial

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Bisnis Komersial.
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Bisnis Komersial.
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Direktur Konsumer

Tanggung Jawab Utama:

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Bisnis Konsumer (*Transaction Banking, Credit Card, Wealth Management & Marketing Communication*)
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Bisnis Konsumer (*Transaction Banking, Credit Card, Wealth Management & Marketing Communication*)
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan.

Direktur Mikro

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Bisnis Mikro
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Bisnis Mikro
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan

Direktur Keuangan

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Keuangan.
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Keuangan.
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan

Direktur Risiko Kredit & Manajemen Aset

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Pengendalian Risiko Kredit dan Manajemen Aset
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Pengendalian Risiko Kredit dan Manajemen Aset.
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Direktur Kepatuhan

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Kepatuhan.
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Kepatuhan
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan

Direktur Human Capital

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Human Capital.
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Human Capital
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan

Direktur Operasional

Tanggung Jawab Utama

1. Mengarahkan strategi dan rencana kerja Perusahaan baik Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*), Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank/RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta perubahannya sebagai pedoman dalam mencapai target kinerja Perusahaan.
2. Mengarahkan pengembangan dan pencapaian target Perusahaan di Bidang Operasional.
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban dan penjelasan atas pengurusan Perusahaan.
4. Mengarahkan pelaksanaan tindak lanjut audit baik internal maupun eksternal terkait Bidang Operasional
5. Menjalankan fungsi Direktur Pengganti untuk menjamin kelancaran pelaksanaan tugas Direksi.
6. Menjalankan fungsi koordinasi dan kerjasama antar anggota Direksi untuk memperlancar pencapaian target kinerja perusahaan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Independensi Direksi

Direksi BRI bertugas menjalankan pengelolaan Bank untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Dalam bertugas, Direksi berhak dan berwenang mengambil keputusan dan tindakan yang dipandang penting dan perlu bagi Bank.Terkait dengan hal tersebut, Direksi harus dapat menjaga independensi terhadap pengaruh maupun intervensi dari pihak lain, menjaga kepentingan Bank diatas kepentingan pribadi maupun kelompok.

Direksi BRI dipimpin oleh seorang Direktur Utamayang berasal dari pihak yang independen terhadappemegang saham pengendali.Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagaiDirektur Utama atau Direktur lainnya pada BadanUsaha Negara, Daerah dan Swasta atau jabatanlain yang berhubungan dengan pengelolaan BRI, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsionallainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnyasesuai dengan ketentuan anggaran dasar BRI dan peraturan perundang undangan lainnya yangberlaku.

Prinsip independensi Direksi telah dituangkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Direksi atau Board Charter (Board Manual), sebagai wujudnya seluruh anggota Direksi wajib menanda tangani Surat Pernyataan Independensi pada saat diangkat sebagai Direksi.

Pengungkapan Rangkap Jabatan Direksi

Direksi BRI tidak diperbolehkan untuk merangkap jabatan sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya padaBadan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dan/atau Swasta, atau jabatan lain yangberhubungan dengan pengelolaanBRI, termasuk jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnyapada instansi/lembaga pemerintahpusat, pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai denganketentuan anggaran dasar BRI danperaturan perundang-undangan yang berlaku.

Peraturan Bank Indonesia no 8/14/PBI/2006, pasal 22 mengatur bahwa:

1. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaandan/atau lembaga lain.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)apabila Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsionalmenjadi anggota dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bankyang dikendalikan oleh Bank, sepanjang perangkapan jabatan tersebuttidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaantugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Persyaratan lain terkait dengan rangkap jabatan adalah dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya, anggota Direksi BRI tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota DewanP engawas yang dinyatakanbersalah menyebabkan suatuperseroan dinyatakan pailit.

Program Kerja Direksi

Secara umum, program kerja tahunan Direksi telah tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pelaksanaan Tugas Direksi

Pelaksanaan dari program Kerja Direksi yang merupakan rengkaian strategi, implementasi, dan pembahasan kinerja untuk masing-masing bisnis di tahun buku 2015 telah uraikan secara rinci pada Bab Analisis dan Pembahasan di Laporan Tahunan ini.

Wilayah Binaan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Direksi juga melaksanakan kunjungan lapangan ke unit kerja di masing-masing wilayah binaan sehingga secara langsung mengetahui efektifitas implementasi, serta kendala yang dihadapi di tingkat operasional.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Wilayah binaan Direksi dibagi sebagai berikut:

No	Direksi	Kanwil Binaan
1	Sunarso	Surabaya & Malang
2	A. Toni Soetirto	Yogyakarta & Bandung
3	Randi Anto	Semarang & Palembang
4	Gatot Mardiwasisto	Denpasar
5	Susy Liestiowaty	Jakarta 3 & Bandar Lampung
6	Zulhelfi Abidin	Padang & Pekanbaru
7	Mohammad Irfan	Jakarta 2
8	Haru Koesmahargyo	Banjarmasin
9	Donsuwan Simatupang	Medan & Makassar
10	Kuswiyoto	Jakarta 1 & Kantor Cabang Khusus
11	Irianto *)	Manado
12	Muhamad Ali **)	Jayapura
13	Catur Budi Harto *)	Banda Aceh

*) SEVP BRI
**) SEVP BRI yang kemudian berakhir masa jabatannya pada tanggal 30 Oktober 2015

Kepemilikan Saham Direksi

Menurut ketentuan Bank Indonesia, Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih,baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Pengungkapan kepemilikan saham Direksi BRI diuraikan sebagai berikut:

No	Nama Anggota Direksi	Saham BRI	Kepemilikan Saham (lembar/lot)			
			Awal tahun	Prosentase	Akhir tahun	Prosentase
1	Randi Anto	√	661.000	0,0026795	661.000	0,0026795
2	Susy Liestiowaty	√	-	-	580.000	0,0023511
3	Donsuwan Simatupang	√	-	-	29.500	0,0001196
4	Mohammad Irfan	√	-	-	34.000	0,001378

Transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh anggota Direksi

Direksi tidak melakukan transaksi penjualan/pembelian selama tahun 2015.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

BRI memiliki prosedur dan pedoman untuk menentukan besaran remunerasi dan nomisasi untuk anggota Dewan Komisaris. Prosedur dibuat dan dijalankan dengan mengacu pada:

- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Sesuai Peraturan Menteri tersebut, komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari : honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem.

- Pasal 113 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Selanjutnya berdasarkan Pasal 96 Undang-Undang tersebut, besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan kewenangan RUPS dimaksud dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Berpedoman pada ketentuan-ketentuan tersebut diatas, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris dalam setiap RUPS Tahunan mengajukan usulan mengenai penetapan gaji/ honorarium, tunjangan dan fasilitas serta tantiem untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi setelah melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan, *business size*, dan hasil survei remunerasi dalam industri perbankan.



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Gambaran ringkas prosedur penetapan Remunerasi Dewan Komisaris BRI adalah sebagai berikut:



Dalam RUPS Tahunan Tahun 2015, pemegang saham telah memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas Direksi/Dewan Komisaris untuk tahun 2015 serta besarnya tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun buku 2014 dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Atas wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS tersebut, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris mengusulkan besarnya gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas tahun 2015 serta tantiem untuk atas kinerja tahun 2014 untuk Direksi dan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan atas persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, Dewan Komisaris menetapkan gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas tahun 2015 bagi Direksi/Dewan Komisaris dan tantiem kinerja tahun 2014 untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

BRI menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, yang meliputi antara lain:

Honorarium

Besarnya honorarium Dewan Komisaris ditetapkan proporsional terhadap gaji Direktur Utama, yaitu Komisaris Utama sebesar 50%, Wakil Komisaris Utama sebesar 45% dan anggota Komisaris sebesar 40% dari Gaji Direktur Utama.

Tunjangan

Tunjangan bagi Dewan Komisaris terdiri dari: tunjangan hari raya, transportasi, dan asuransi purna jabatan.

Fasilitas

Fasilitas untuk Dewan Komisaris terdiri dari: fasilitas kesehatan dan bantuan hukum.

Share Options Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BRI tidak memiliki *Shares Option* selama tahun 2015.

Sesuai dengan keputusan RUPS 2015, rincian atas kebijakan remunerasi dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris BRI dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun (2015) Dewan Komisaris	
	Orang	Jutaan (Rp.)
REMUNERASI		**83,179**
- Gaji **)	11	8,382
- Bonus	-	-
- Tunjangan Rutin *)	11	1,394
- Tantiem **)	7	73,403
FASILITAS DALAM BENTUK NATURA		**3,588**
- Perumahan	-	-
- Transportasi **)	11	1,436
- Santunan Purna Jabatan	8	2,152
Jumlah Remunerasi per-orang dalam 1 Tahun	**Orang**	**Jutaan (Rp.)**
Di atas Rp. 2 miliar	7	80,342
Di atas Rp. 1 miliar sd Rp. 2 miliar	4	4,989
Di atas Rp. 500 juta sd Rp. 1 miliar	-	-
Rp. 500 juta ke bawah	-	-

*) Meliputi THR & kesehatan
**) Termasuk Anggota Dewan Komisaris yang berakhir jabatannya pada tanggal 19 Maret 2015.

Penetapan Remunerasi Direksi

Direksi BRI berhak atas sejumlah remunerasi dan fasilitas lainnya. Kebijakan penetapan remunerasi Direksi mengacu kepada keputusan RUPS, dengan mempertimbangkan pencapaian atas indikatoryang digunakan dalam penetapan remunerasi meliput ikinerja Bank pada tahun buku sebelum RUPS tahunan diselenggarakan, serta keadaan perekonomian secara umum.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

BRI memiliki prosedur dan pedoman untuk menentukan besaran remunerasi dan nomisasi untuk anggota Direksi. Prosedur dibuat dan dijalankan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara. Penetapan Remunerasi Direksi BRI digambarkan dengan bagan di bawah ini.

Bagan Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi BRI



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi BRI dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Direksi.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan usulan dasar dan besaran remunerasi Direksi kepada Dewan Komisaris, selain itu (jika ada) memberikan rekomendasi tentang pemberian opsi kepada Direksi antara lain opsi saham.
3. Dewan Komisaris membahas usulan KNR dan menyampaikan rekomendasi remunerasi untuk disetujui (RUPS).
4. Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui RUPS menetapkan dan memberikan mandat kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besaran gaji dan tantiem bagi Direksi.
5. Dewan Komisaris mengeluarkan ketetapan remunerasi Direksi melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
6. Sedangkan untuk fasilitas terkait dengan remunerasi yaitu kendaraan jabatan dinas, asuransi kesehatan, pulsa telepon, keanggotaan (club membership) dan tunjangan santunan purna jabatan bagi Direksi diajukan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Struktur Remunerasi Direksi

Mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, RUPS BRI menetapkan struktur dankomponen remunerasi Direksi terdiri dari:

Struktur Remunerasi	Keterangan
Gaji	Proporsi gaji Wakil Direktur Utama dan Direktur ditetapkan 95% dan 90% dari Direktur Utama.
Tunjangan	• Anggota Direksi diberikan tunjangan hari raya keagamaan sebesar 1 (satu) kali gaji. • Anggota Direksi diberikan tunjangan komunikasi sebesar biaya pemakaian (*at cost*). • Anggota Direksi menerima Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan. Santunan Purna Jabatan dimaksud diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan maksimum sebesar 25% dari gaji per tahun. • Anggota Direksi diberikan tunjangan perumahan termasuk biaya utilitas secara bulanan sebesar 40% dari gaji per bulan, atau dengan ketentuan paling banyak sebesar Rp.27.500.000,- (dua puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah).
Fasilitas	• Perusahaan menyediakan fasilitas berupa 1 (satu) kendaraan jabatan beserta biaya pemeliharaan dan operasional bagi masing-masing anggota Direksi, yang spesifikasi dan standarnya ditetapkan oleh RUPS/ Menteri. • Perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan kepada masing-masing anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan. • Perusahaan memberikan fasilitas bantuan hukum kepada anggota Direksi dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. • Perusahaan dapat menganggarkan biaya operasional kepada anggota anggota direksi untuk biaya keanggotaan perkumpulan profesi, *club membership/ corporate member*, dan biaya representasi (dalam bentuk *corporate credit card*), dimana detil ketentuannya sesuai yang berlaku di Perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Struktur Remunerasi	Keterangan
Tantiem / Insentif Kinerja	Tantiem dikeluarkan sebagai biaya tahun buku yang bersangkutan, karenanya harus dianggarkan secara spesifikdalam RKAP tahun tersebut. Anggaran Tantiem tersebut harus dikaitkan dengan target target KPI sesuai RKAP tahun yang bersangkutan, Komposisi besarnya tantiem ditetapkan sebagai berikut: · Direktur Utama 100% · Wakil Direktur Utama 95% Direktur Utama · Anggota Direksi 90% dari Direktur Utama Pajak penghasilan atas Tantiem ditanggung dan menjadi beban masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan diatas, besaran remunerasi Direksi selama tahun 2015 adalah:

Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun (2015) Direksi	
	Orang	Jutaan (Rp.)
REMUNERASI		**253,172**
- Gaji **)	18	21,801
- Bonus	-	-
- Tunjangan Rutin *) **)	18	3,765
- Tantiem **)	11	227,606
FASILITAS DALAM BENTUK NATURA		**11,402**
- Perumahan **)	15	2,322
- Transportasi **)	18	2,659
- Santunan Purna Jabatan **)	12	6,421
Jumlah Remunerasi per-orang dalam 1 Tahun	Orang	Jutaan (Rp.)
Di atas Rp. 2 miliar	17	260,045
Di atas Rp. 1 miliar sd Rp. 2 miliar	1	1,462
Di atas Rp. 500 juta sd Rp. 1 miliar	-	-
Rp. 500 juta ke bawah	-	-

*)Meliputi THR, kesehatan & *handphone*
**) Termasuk Anggota Direksi yang berakhir jabatannya pada tanggal 02 Januari 2015, 19 Maret 2015, 08 Juni 2015, serta anggota Direksi yang diangkat pada RUPS Luar Biasa tanggal 12 Agustus 2015.

Share Option Direksi

Direksi BRI tidak memiliki *Shares Option* selama tahun 2015.

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Besaran remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan pencapaian kinerja perusahaan. Lebih lanjut mengenai indikator kinerja akan diuraikan pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Selama tahun 2015 secara periodik, Dewan Komisaris melakukan *self assesment* terhadap kinerja Dewan Komisaris. *Self assesment* Dewan Komisaris didasarkan pada hasil *Key Performance Indicator* (KPI) yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Penilaian kinerja lainnya dilakukan dalam RUPS.

Kriteria Penilaian Kinerja

Self Assessment GCG tersebut dilakukan oleh Dewan Komisaris secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan kedalam 3 (tiga) aspek *governance* yaitu: *governance structure, governance process* dan *governance outcome* yang harus di dukung dengan data/informasi dan dokumen yang memadai, seperti kebijakan internal, laporan internal, laporan Bank, dan/atau pengungkapan-pengungkapan lainnya yang telah dipublikasikan.

Mekanisme Proses Penilaian Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan *self assessment* GCG terkait Penilaian Tingkat Kesehatan Bank setiap semester sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia. *Self assessment* atas tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris;
2. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, dan
3. Penanganan Benturan Kepentingan.

Secara periodik, Dewan Komisaris melakukan *self assessment* terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (KPI) yang terdapat di dalam RKAP dan serta *Self Assessment* GCG sesuai ketentuan dari OJK. *Assessment* dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk mengambil langkah perbaikan dalam peningkatan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Hasil penilaian Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2015

Berdasarkan hasil *self assessment* Dewan Komisaris, pencapaian Indikator Kinerja Utama (KPI) Dewan Komisaris tahun 2015 memperoleh skor 82,47 dengan kriteria "Sangat Baik" dengan capaian masing-masing indikator sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Skor Nilai
Pengawasan Pasif (*Off Site Supervision*)	33,50
Pengawasan Aktif(*On Site Supervision*)	34,47
Kinerja Perseroan	14,50
Jumlah	**82,47 (Sangat Baik)**

Hasil *self assessment* GCG Dewan Komisaris pada tahun 2015 berupa peringkat implementasi sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Peringkat Implementasi
Governance Structure	1
Governance Process	1
Governance Outcome	1
Rata-rata	**1 (sangat Baik)**

Pihak yang melakukan Penilaian

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh OJK dan Pihak independen khususnya terkait dengan implementasi *Good Corporate Governance.* Selain itu, keseluruhan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi juga dinilai oleh forum pemegang saham, pada saat diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham.
Penilaian Pihak independen antara lain oleh *Indonesian Institute for Corporate Directroship* (IICD) yaitu pihak independen yang melakukan penilaian impelemtasi GCG dengan menggunakan standar ASEAN *Score Card*. Berdasarkan penilaian pihak independen tersebut skor penilaian BRI masuk dalam kategori ***Good*** dengan nilai **88.55 poin**.

Dalam tahun 2015, Dewan Komisaris telah menetapkan aspek-aspek yang menjadi Indikator kinerja utama (KPI), sebagai berikut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Aspek	KPI		Bobot (%)
1.	Pengawasan Pasif (*Off Site Supervision*)	a.	Ketepatan Waktu Hasil *Review* Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Intern	10,00
		b.	Ketepatan Waktu Hasil *Review* Laporan Keuangan	10,00
		c.	Hasil Penilaian *Self Assessment* GCG	10,00
		d.	Ketepatan Waktu Laporan Profil Risiko	10,00
		e.	Ketepatan Waktu Laporan Kepatuhan	10,00
Sub Total				**50,00**
2.	Pengawasan Aktif (*On Site Supervision*)	a.	Jumlah Rapat	15,00
		b.	Jumlah Kunjungan Kerja	10,00
		c.	Kajian Komite	10,00
			Sub Total	**35,00**
3.	Kinerja Perseroan	a.	Rentabilitas	
			· Laba Bersih	2,50
			· ROA	2,50
		b.	Likuiditas	
			· Dana Pihak Ketiga	2,50
			· LDR	2,50
		c.	Perkreditan	
			· Ekspansi Kredit	2,50
			· NPL	2,50
Sub Total				**15,00**
			TOTAL	**100,00**

Pencapaian indikator kinerja diatas dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Nilai 80 - 100 = Sangat Baik
Nilai 70 - < 80 = Baik
Nilai 55 - < 70 =Cukup Baik
Nilai < 55 =Kurang Baik

Penilaian terhadap Indikator Kinerja Utama tersebut dilaksanakan Dewan Komisaris melalui *self assessment* setiap semester.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan secara lebih komprehensif dan berjenjang mengingat tugas dan tanggung jawab Direksi yang luas dan kompleks. Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh RUPS, Bank Indonesia dan Dewan Komisaris

Kriteria Penilaian Kinerja

Keberhasilan kinerja Direksi merupakan hasil kerja kolegial dari seluruh Direksi yang tercermin dalam satu kesatuan pada realisasi Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) secara tahunan. Pengukuran keberhasilan kinerja Direksi dilakukan terhadap Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup aspek profil risiko, Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas dan permodalan bank serta Fungsi Kepatuhan. Direksi menyusun KPI yang berupa target, strategi dan rencana kerja yang dimuat dalan RKAP tahunan.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Secara lengkap KPI untuk Direksi BRI, ditetapkan dengan mengacu pada kriteria:

a. Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*).
b. Rencana Jangka Menengah (Rencana Bisnis Bank).
c. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
d. Kinerja perusahaan sesuai penilaian tingkat kesehatan bank yang berlaku mencakup profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan.
e. Laporan dan dokumen atas pelaksanaan pengurusan perusahaan.
f. Penjelasan atas pelaksanaan pengurusan perusahaan.
g. Tindak lanjut perbaikan atas temuan audit.
h. Tugas Direktur Pengganti.
i. Target kinerja perusahaan.

Mekanisme Penilaian Direksi

Sebelum RUPS tahunan untuk tahun buku berlaku sebelumnya, Direksi menyampaikan hasil realisasi KPI dalam laporan triwulan atau semester kepada Dewan Komisaris baik KPI Direksi secara utuh maupun KPI masing-masing Direksi menurut bidang tugas.

Penilaian atau assessment Direksi dilakukan secara berkala oleh Dewan Komisaris setiap triwulan untuk selanjutnya disampaikan kepada Kementerian BUMN dan OJK per-semester. Laporan tersebut disampaikan dalam bentuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.

Hasil penilaian Kinerja Direksi Tahun 2015

Hasil penilaian kinerja Direksi pada tahun 2015 tercantum dalam Evaluasi Kinerja dan Pengawasan Tahun 2015 oleh Dewan Komisaris yang tercantum pada Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2015 – Sub Judul Evaluasi Kinerja dan Pengawasan Tahun 2015.

Pihak yang melakukan Penilaian

Secara umum pihak yang melakukan penilaian atau *assessment* terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris, RUPS serta Otoritas Jasa Keuangan. Dewan Komisaris sebagai representasi pemegang saham melakukan *assessment* terhadap kinerja Direksi yang selanjutnya hasil tersebut disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS.

Pengungkapan mekanisme/proses penilaian (*assessment*) Direksi termasuk periode *assessment* dalam setahun

Mekanisme/proses penilaian (*assessment*) Direksi secara berkala dilakukan oleh Dewan Komisaris setiap triwulan untuk selanjutnya disampaikan ke Kementerian BUMN dan OJK secara semester. Laporan tersebut disampaikan dalam bentuk laporan Pengawasan Dewan Komisaris.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertemu dalam forum rapat untuk membahas permasalahan terkait dengan fungsi pengawasan maupun kondisi yang terjadi di Perseroan. Ketentuan rapat diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Apabila diperlukan Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi atau Komite untuk hadir dalam Rapat Dewan Komisaris. Rapat menjadi sah untuk mengambil keputusan yang bersifat mengikat apabila jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir atau yang mewakili, adalah lebih dari setengah total jumlah anggota Dewan Komisaris.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil dengan azas musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai mufakat berdasarkan musyawarah, maka keputusan rapat diambil dengan suara terbanyak. Seluruh hasil keputusan Rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Etika Rapat Dewan Komisaris

Pengaturan rapat dan pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris diatur sebagai berikut :

1. Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Rapat bersama Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;
3. Rapat dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa Anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan;
4. Pemanggilan rapat harus dilakukan oleh Komisaris Utama. Bila Komisaris Utama berhalangan atau tidak ada, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka panggilan rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Wakil Komisaris Utama dan bila Wakil Komisaris Utama tidak ada atau tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka panggilan rapat dapat dilakukan oleh seorang anggota Dewan Komisaris;
5. Panggilan Rapat Dewan Komisaris harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan atau diserahkan langsung kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan tanda terima yang memadai, atau surat elektronik (*e-mail*) paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak;
6. Panggilan rapat seperti tersebut diatas tidak diperlukan untuk rapat-rapat yang telah dijadwalkan berdasarkan keputusan rapat yang diadakan sebelumnya;
7. Pedoman pelaksanaan rapat ditetapkan sebagai berikut :
   a. Panggilan rapat harus mencantumkan acara/ agenda, tanggal, waktu, dan tempat rapat;
   b. Rapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau ditempat lain di dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat kegiatan usaha Perseroan;
   c. Agenda dan jadwal rapat merupakan tanggung jawab dari Sekretaris Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris;
   d. Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk membantu, mengatur dan mempersiapkan rapat, menyiapkan, dan membagikan agenda rapat dan materi diskusi;
   e. Dalam hal rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris dapat berkoordinasi dengan Divisi Sekretariat Perusahaan Perseroan; dan
   f. Materi rapat harus diberikan kepada Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja sebelum rapat berlangsung, sehingga Dewan Komisaris memiliki kesempatan untuk menelaah informasi dan/atau untuk meminta informasi tambahan sebelum rapat.
8. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris;

Laporan Tata Kelola Perusahaan

9. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan;
10. Pimpinan rapat harus mengemukakan kesimpulan dan keputusan pada setiap akhir rapat;
11. Segala keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh Anggota Dewan Komisaris;
12. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam rapat hanya oleh anggota Dewan komisaris lainnya berdasarkan kuasa tertulis yang diberikan khusus untuk keperluan itu dan seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya. Dalam kuasa sebagaimana dimaksud, anggota Dewan Komisaris yang berhalangan untuk menghadiri suatu Rapat Dewan Komisaris dapat mengajukan pendapatnya mengenai apakah ia mendukung atau tidak mendukung terhadap hal-hal yang akan dibicarakan dan pendapat ini akan dianggap sah dalam Rapat Dewan Komisaris;
13. Dalam hal Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, maka Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dapat menghadiri rapat dengan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
14. Hak suara dalam rapat diatur sebagai berikut :
    a. Setiap Anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk Anggota Dewan Komisaris yang diwakilinya dengan sah dalam rapat tersebut;
    b. Suara blanko (*abstain*) dianggap menyetujui usul yang diajukan dalam rapat. Suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat;
    c. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali pimpinan rapat menentukan lain tanpa ada keberatan berdasarkan suara yang terbanyak dari yang hadir;
    d. Setiap Anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya, harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu rapat dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.
15. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
16. Semua Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, dan dalam hal Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama. Dalam hal Wakil Komisaris Utama tidak ada atau tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut;

Laporan Tata Kelola Perusahaan

17. Dalam setiap rapat harus dibuat risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan dan hal-hal yang diputuskan. Risalah rapat merupakan bukti yang sah untuk para Anggota Dewan Komisaris dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat yang bersangkutan. Pedoman pembuatan risalah rapat ditetapkan sebagai berikut :
    a. Hasil Rapat wajib dituangkan dalam Risalah Rapat. Risalah Rapat harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat serta kemudian ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.
    b. Hasil Rapat bersama Direksi wajib dituangkan dalam Risalah Rapat. Risalah Rapat harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat serta kemudian ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
    c. Risalah rapat sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b wajib didokumentasikan oleh Perseroan.
    d. Risalah Rapat Dewan Komisaris merupakan bukti yang sah untuk para anggota Dewan Komisaris dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam Rapat yang bersangkutan.

Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran rapat anggota Dewan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Jml Rapat Direksi dan Komisaris	Kehadiran Radirkom	% Kehadiran Radirkom	Jml Rapat Dewan Komisaris	Kehadiran Radekom	% Kehadiran Radekom	Jml Rapat Total	Kehadiran Total	% Kehadiran Total
1	Mustafa Abubakar	Komisaris Utama	16	15	94%	28	27	96%	44	42	95%
2	Gatot Trihargo*	Wakil Komisaris Utama	13	8	62%	26	15	58%	39	23	60%
3	Adhyaksa Dault	Komisaris Independen	16	11	69%	28	16	57%	44	27	61%
4	Ahmad Fuad	Komisaris Independen	16	14	88%	28	25	89%	44	39	89%
5	A. Fuad Rahmany*	Komisaris Independen	13	13	100%	26	22	85%	39	35	90%
6	A. Sonny Keraf*	Komisaris Independen	13	8	62%	26	17	65%	39	25	64%
7	Vincentius Sonny Loho	Komisaris	16	10	63%	28	17	61%	44	27	61%
8	Jeffry J. Wurangian*	Komisaris	13	10	77%	26	22	85%	39	32	82%

Keterangan :
*) Sejak 19 Maret 2015, RUPS mengangkat ybs sebagai Anggota Dewan Komisaris BRI
Radekom : Rapat Dewan Komisaris
Radirkom : Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris

Agenda Rapat Dewan Komisaris tahun 2015

Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2015 telah membahas berbagai agenda, yang diuraikan sebagai berikut:

No.	Jenis Rapat	Topik Pembahasan	Tanggal
1	Radirkom	Kinerja keuangan Triwulan IV tahun 2014 PT. BRI (Persero), Tbk	26 Januari 2015
2	Radekom dgn Direktur Bidang (Komersial + BUMN)	Konsultasi Kredit Direksi dgn. Komisaris BRI	3 Februari 2015
3	Radekom dgn Konsultan/ Ekspertise	*Economic Update*	24 Februari 2015
4	Radekom dgn Direktur Bidang & SKP	Persiapan RUPST 2015	03 Maret 2015
5	Radirkom	Organisasi BRI	10 Maret 2015
6	Radekom dgn Direktur Bidang & Anak Perusahaan	RencanaTambahan Modal kepada Anak Perusahaan	7 April 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Jenis Rapat	Topik Pembahasan	Tanggal
7	Radekom	Susunan keanggotaan Komite-Komite	7 April 2015
8	Radekom	Tata Kelola dan administrasi Surat menyurat di Lembaga Komisaris	10 April 2015
9	Radekom dgn. Direktur Bidang (Keuangan)	Rencana tambahan Modal kepada Anak Perusahaan	10 April 2015
10	Radekom dgn Direktur Bidang & Dirut	Realiasi kinerja dan RKA bidang jaringan dan layanan tahun 2015	14 April 2015
11	Radekom dgn Direktur Bidang (IT)	*Progress* BRISat dan hal lainnya yang terkait.	21 April 2015
12	Radirkom	Pencapaian sasaran kebijakan strategis triwulan I tahun 2015 dan kinerja keuangan dan operasional triwulan I tahun 2015.	05 Mei 2015
13	Radekom dgn Direktur Bidang (BUMN-Kelembagaan)	Konsultasi Kredit	29 Mei 2015
14	Radekom dgn Direktur Bidang & Anak Perusahaan	Persetujuan Penambahan Modal Anak Perusahaan	5 Juni 2015
15	Radirkom	Revisi RBB Tahun 2015-2018 dan RKAP 2015	25 Juni 2015
16	Radekom dgn Konsultan/ Ekspertise	*Economic Update*	25 Juni 2015
17	Radekom dgn Direktur Bidang (Komersial)	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (PT. BISF) dan Konsultasi Kredit	9 Juni 2015
18	Radirkom	Laporan Keuangan Pra Publikasi Triwulan II-2015	30 Juli 2015
19	Radirkom	Perubahan Organisasi	6 Agustus 2015
20	Radekom dgn Konsultan	*Sharing Session* dengan *McKinsey & Company*	11 Agustus 2015
21	Rakomite dengan Dewan Komisaris	*Update* Ketua Komite kepada Dewan Komisaris - Penerapan Tata Kelola terintegrasi & Pengawasan terhadap Konglomerasi Keuangan BRI	18 Agustus 2015
22	Radekom dgn Direktur Bidang (Kepatuhan)	Tata Kelola Terintegrasi	21 Agustus 2015
23	Radekom dgn Direktur Bidang (Komersial)	Konsultasi Kredit	28 Agustus 2015
24	Radekom dgn Konsultan	Terkait Teknologi Informasi (TI) BRI	1 September 2015
25	Radekom dgn Direktur Bidang (TI)	Terkait Teknologi Informasi (TI) BRI	1 September 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Jenis Rapat	Topik Pembahasan	Tanggal
26	Radekom dgn Direktur Bidang (Komersial & BUMN)	Konsultasi Kredit	4 September 2015
27	Radekom	Konsultasi Kredit	8 September 2015
28	Radirkom	*Management Letter*	11 September 2015
29	Radekom dgn Direktur Bidang (ACM)	Penanganan Kredit Bermasalah dan Kredit Hapus Buku	15 September 2015
30	Radekom dgn Direktur Bidang (HC)	Membahas SDM, *Man Power Planning*, dll	29 September 2015
31	Radekom	Internal Dewan Komisaris	2 Oktober 2015
32	Radekom dgn Direktur Dana Pensiun	Kinerja Dana Pensiun	13 Oktober 2015
33	Radirkom	Laporan Pra Publikasi Triwulan III-2015	20 Oktober 2015
34	Radirkom & Tim IICG	Observasi CGPI 2014	30 Oktober 2015
35	Radekom dgn Direktur Bidang (Keuangan)	Penjelasan Pinjaman CDB sebagai penambahan terhadap RBB 2015-2017	30 Oktober 2015
36	Radekom dgn Auditor EY	Perencanaan Audit atas Laporan Keuangan	3 November 2015
37	Radekom dgn Direktur Bidang	Persetujuan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (PT. Bringin Gigantara)	10 November 2015
38	Radirkom	Pembahasan ke I tentang RBB Tahun 2016-2018 dan RKAP 2016	17 November 2015
39	Radekom dgn Direktur Bidang (Keuangan)	Uncommitted Credit Line (UCL) kepada Pihak Terkait	17 November 2015
40	Radekom dgn Direktur Bidang (HC)	MESOP	17 November 2015
41	Radirkom	Pembahasan ke II tentang RBB Tahun 2016-2018 dan RKAP 2016	24 November 2015
42	Radekom dgn Direktur Bidang (HC)	*Corporate University*	4 Desember 2015
43	Radekom	*Review* Piagam Komite Audit dan Aktifitas Komite Audit	8 Desember 2015
44	Radekom	Agenda Internal	29 Desember 2015

Keterangan:
Radekom: Rapat Dewan Komisaris
Radirkom: Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pertemuan/rapat yang telah diagendakan di awal tahun

Dewan Komisaris telah mengagendakan rapat-rapat yang bersifat rutin untuk tahun berikutnya, antara lain evaluasi kebijakan strategis dan pelaksanaan RBB, evaluasi Tingkat Kesehatan Bank, evaluasi pelaksanaan Audit Tahunan SKAI dan lainnya.Rapat-rapat yang telah dijadwalkan untuk tahun 2016 antara lain:

No.	Agenda Rapat	Jadwal Pelaksanaan
1.	Pembahasan Kinerja Keuangan Triwulan IV 2015	Minggu I Februari 2016
2.	Pembahasan Kinerja Keuangan Triwulan I Tahun 2016	Minggu ke III April 2016
3.	Pembahasan Kinerja Keuangan Triwulan II Tahun 2016	Minggu ke III Juli 2016
4.	Pembahasan Kinerja Keuangan Triwulan III Tahun 2016	Minggu ke III Oktober 2016
5	Pembahasan dan evaluasi penilaian tingkat kesehatan Bank semester II tahun 2015	Minggu ke III Januari 2016
6	Pembahasan dan evaluasi penilaian tingkat kesehatan Bank semester I tahun 2016	Minggu ke III Juli 2016
7	Pembahasan *Review* RBB 2016-2018 dan RKAP 2016	Minggu ke II Juni 2016
8	Pembahasan usulan RBB 2017-2019 dan RKAP 2017	Minggu ke II November 2016
9	Pembahasan Usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	Minggu ke IV Januari 2016
10	Pembahasan Nominasi Calon Pengurus BRI	Minggu ke I Maret 2016
11	Pembahasan Porifl Risiko, Penilaian GCG dan Fungsi Kepatuhan Triwulan IV Tahun 2015	Minggu Ke II Februari 2016
12	Pembahasan Porifl Risiko, Penilaian GCG dan Fungsi Kepatuhan Triwulan I 2016	Minggu Ke II April 2016
13	Pembahasan Porifl Risiko, Penilaian GCG dan Fungsi Kepatuhan Triwulan II 2016	Minggu ke III Juli 2016
14	Pembahasan Porifl Risiko, Penilaian GCG dan Fungsi Kepatuhan Triwulan III 2016	Minggu ke III Oktober 2016
15	Evaluasi hasil audit intern serta pemantauan tindaklanjut direksi atas hasil audit internal dan eksternal Triwulan IV 2015	Minggu ke II Februari 2016
16	Evaluasi hasil audit intern serta pemantauan tindaklanjut direksi atas hasil audit internal dan eksternal Triwulan I 2016	Minggu Ke II April 2016
17	Evaluasi hasil audit intern serta pemantauan tindaklanjut direksi atas hasil audit internal dan eksternal Triwulan II 2016	Minggu ke III Juli 2016
18	Evaluasi hasil audit intern serta pemantauan tindaklanjut direksi atas hasil audit internal dan eksternal Triwulan III 2016	Minggu ke III Oktober 2016
19	*Self Assessment* GCG - Semester II 2015	Minggu ke III Januari 2016
20	*Self Assessment* GCG - Semester I 2016	Minggu ke III Juli 2016

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Rapat Direksi

Direksi secara berkala dan sewaktu-waktu dapat mengadakan rapat Direksi untuk membahas hal yang berkaitan dengan pengelolaan Bank.Direksi dapat memanggil komite di bawah Direksi untuk menghadiri rapat atau memenuhi undangan Rapat Dewan Komisaris.

Etika Rapat Direksi

Anggaran Dasar Perseroan pasal 13 mengatur tata cara penyelenggaraan Rapat Direksi sebagai berikut:

1. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
2. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila:
   - dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
   - atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
4. Pemanggilan Rapat Direksi harus dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi.
5. a. Pemanggilan Rapat Direksi harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan atau diserahkan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan tanda terima yang memadai, atau dengan pos tercatat atau dengan jasa kurir atau dengan telex, faksimili atau surat elektronik (e-mail) paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat. atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   b. Pemanggilan seperti tersebut di atas tidak diperlukan untuk rapat-rapat yang telah dijadwalkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi yang diadakan sebelumnya atau apabila semua anggota Direksi hadir dalam rapat.
6. Pemanggilan untuk Rapat Direksi harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat. Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau ditempat lain di dalam wilayah Republik Indonesia atau di tempat kegiatan usaha Perseroan.
7. Semua Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Direksi dipimpin oleh Wakil Direktur Utama. Dalam hal Wakil Direktur Utama tidak ada atau tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada Pihak Ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam Rapat tersebut.
8. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lain berdasarkan surat kuasa. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.
9. Anggota Direksi yang berhalangan untuk menghadiri suatu Rapat Direksi dapat mengajukan pendapatnya secara tertulis dan ditandatangani, kemudian disampaikan kepada Direktur Utama atau kepada anggota Direksi lainnya yang akan memimpin Rapat Direksi tersebut, mengenai apakah ia mendukung atau tidak mendukung terhadap hal-hal yang akan dibicarakan dan pendapat ini akan dianggap sebagai suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat Direksi.
10. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri dan atau diwakili oleh lebih dari 1/2 jumlah anggota Direksi.
11. Dalam hal terdapat lebih dari satu usulan, maka dilakukan pemilihan ulang sehingga salah satu usulan memperoleh suara lebih dari 1/2 bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan.
12. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.
13. Dalam Rapat Direksi, setiap anggota Direksi berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya dengan sah dalam rapat tersebut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

- Suara blanko (abstain) dianggap menyetujui usul yang diajukan dalam rapat.
- Suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

14. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan berdasarkan suara terbanyak dari yang hadir.
15. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.
16. Dalam hal anggota Direksi tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, maka anggota Direksi dapat menghadiri rapat dengan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
17. Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu Rapat Direksi dan karenanya tidak berhak untuk ikut dalam mengambil suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut.

Mata Agenda Rapat Awal Tahun

Sesuai dengan ketentuan POJK dan Anggaran Dasar, Direksi harus menjadwalkan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali setiap bulannya untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku. Berikut adalah agenda Rapat Direksi yang telah dijadwalkan untuk tahun 2016:

No	Waktu	Agenda
1	Januari	1. Kinerja Keuangan Tahun 2015 2. Review Tingkat Kesehatan Bank Semester II-2015 dan Profil Risiko Triwulan IV-2015 3. IT Monitoring 4. *Human Capital Review* 5. *Change Management Report* 6. *Corporate Development & Strategy Report* 7. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
2	Februari	1. IT Monitoring 2. *Human Capital Review* 3. *Change Management Report* 4. *Corporate Development & Strategy Report* 5. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
3	Maret	1. IT Monitoring 2. *Human Capital Review* 3. *Change Management Report* 4. *Corporate Development & Strategy* 5. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
4	April	1. Kinerja Keuangan Triwulan I 2016 2. Review Profil Risiko Triwulan I-2016 3. IT Monitoring 4. *Human Capital Review* 5. *Change Management Report* 6. *Corporate Development & Strategy Report* 7. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Waktu	Agenda
5	Mei	1. Progress Report BRISat 2. IT Monitoring 3. *Human Capital Review* 4. *Change Management Report* 5. *Corporate Development & Strategy Report* 6. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
6	Juni	1. Progress Report BRISat 2. IT Monitoring 3. *Human Capital Review* 4. *Change Management Report* 5. *Corporate Development & Starategy Report* 6. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
7	Juli	1. Kinerja Keuangan Triwulan II 2016 2. Review Tingkat Kesehatan Bank Semester I-2015 dan Profil Risiko Triwulan II-2015 3. IT Monitoring 4. *Human Capital Review* 5. *Change Management Report* 6. *Corporate Development & Strategy Report* 7. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
8	Agustus	1. IT Monitoring 2. *Human Capital Review* 3. *Change Management Report* 4. *Corporate Development & Strategy Report* 5. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
9	September	1. Pembahasan Asumsi Dasar RKAP 2017 2. IT Monitoring 3. *Human Capital Review* 4. *Change Management Report* 5. *Corporate Development & Strategy Report* 6. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
10	Oktober	1. Kinerja Keuangan Triwulan III 2016 2. Review Profil Risiko Triwulan III-2016 3. IT Monitoring 4. *Human Capital Review* 5. *Change Management Report* 6. *Corporate Development & Strategy Report* 7. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
11	November	1. RBB Tahun 2017 – 2019 dan RKAP 2017 2. IT Monitoring 3. *Human Capital Review* 4. *Change Management Report* 5. *Corporate Development & Strategy Report* 6. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi
12	Desember	1. Kegiatan Peringatan HUT BRI Ke 120 2. IT Monitoring 3. *Human Capital Review* 4. *Change Management Report* 5. *Corporate Development & Strategy Report* 6. Tindak Lanjut Putusan Rapat Direksi

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi 2015

Selama tahun 2015, DIreksi BRI mengadakan Rapat Direksi sebanyak 56 kali, dengan tingkat kehadiran dijelaskan dalam tabel berikut ini.

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat Direksi	Jumlah Kehadiran	Presentase Kehadiran
1	Asmawi Syam	Direktur Utama	56	47	84 %
2	Sunarso*	Wakil Direktur Utama	44	40	91%
3	Randi Anto	Direktur Risiko Kredit dan Manajemen Aset	56	44	79%
4	A.Toni Soetirto	Direktur Konsumer	56	47	84%
5	Gatot Mardiwasisto	Direktur *Human Capital*	56	49	88%
6	Susy Liestyowaty*	Direktur Kepatuhan	44	35	80%
7	Zulhelfi Abidin*	Direktur Oeprasional	44	33	75%
8	Haru Koesmahargyo*	Direktur Keueangan	44	34	77%
9	Donsuwan Simatupang*	Direktur Komersial	44	40	91%
10	Mohammad Irfan*	Direktur Mikro	44	33	75%
11	Kuswiyoto**	Direktur Kelembagaan	23	19	83%
12	Djarot Kusumayakti***		23	23	100%
13	Achmad Baiquni****		12	8	67%
14	Sulaiman Arif Arianto****		12	8	67%
15	Suprajarto****		12	9	75%

*) Bergabung tanggal 19 Maret 2015
**) Bergabung tanggal 12 Agustus 2015
***) Berakhir jabatannya tanggal 8 Juni 2015
****) Berakhir jabatannya tanggal 19 Maret 2015

Agenda Rapat Direksi Tahun 2015

Rapat Direksi sepanjang tahun 2015 telah membahas berbagai agenda, yang diuraikan sebagai berikut:

No	Tanggal	Agenda Rapat Direksi
1	2 Januari 2015	Pembahasan Direktur Pengganti, Komite Kredit BRI, Kewenangan Memutus Biaya & Fiat Biaya, Direktur Pembina Wilayah dan Lain-lain.
2	8 Januari 2015	1. Penetapan Mekanisme Direktur Pengganti. 2. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). 3. Pelaksanaan Forum Strategis (Fostra) dan Acara Gala Dinner. 4. *Progress Report* BRISat 5. KUR BRI.
3	15 Januari 2015	1. *Progress Report* BRISat 2. Jadwal Rapat Umum Pemegang Saham 3. Kinerja Keuangan BRI Tahun 2014 4. Pelaksanaan Forum Strategis

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Agenda Rapat Direksi
4	29 Januari 2015	1. Pemeliharaan ATM. 2. EDC, *Hybrid* dan SSB Terminal. 3. Perkembangan Implementasi Teknologi Chip 4. Kerjasama Tol Bali.
5	5 Februari 2015	1. Pemeliharaan ATM. 2. Hybrid dan SSB Terminal 3. *Progress Report* BRISat 4. *E Payment Toll*. 5. NSICCS 6. EDC.
6	18 Februari 2015	Aset, DPK dan Kredit posisi Januari 2015.
7	25 Februari 2015	Progress Report BRISat
8	5 Maret 2015	1. Kinerja Keuangan Februari 2015. 2. Microfinance Forum. 3. BRISat Program Update.
9	12 Maret 2015	1. BRISat Program Update
10	16 Maret 2015	1. Simulasi Pencapaian Kinerja Maret 2015. 2. Konsep Putusan RUPST Tahun 2015.
11	17 Maret 2015	Gladi Bersih RUPST 2015
12	18 Maret 2015	Komite Kredit BRI
13	20 Maret 2015	Pembidangan Tugas Direksi
14	23 Maret 2015	1. Pembidangan Tugas Direksi. 2. Direktur Pembina Wilayah
15	26 Maret 2105	1. Revisi Pembidangan Tugas Direksi. 2. Fasilitas Direksi.
16	9 April 15	1. *Economic Briefing* 2. Strategi *Remittance* BRI. 3. Regional Commercial Business (RCB)
17	16 April 15	1. Pengisian Formasi Pemimpin Unit Kerja 2. Program Pendidikan Pekerja BRI 3. Pengelolaan Perusahaan Anak BRI 4. Pengelolaan Perusahaan Anak DP BRI 5. Kebijakan Manajemen Aktiva Tetap dan Logistik
18	23 April 15	1. Progress Pembangunan *E-Toll* Dengan Bank Mandiri 2. Kerjasama *E-Payment* 3. Standar Pembayaran Ritel Indonesia (SPRIN) 4. Komite *Capital & Investment* 5. *The Future of Transactional Banking*
19	30 April 15	1. Kewenangan Memutus Kredit 2. *Update* Spesialisasi Wakil Pemimpin Wilayah Bisnis 3. *Corporate Action*

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Agenda Rapat Direksi
20	6 Mei 2015	1. *Progress launching* Teras Kapal BRI 2. Fasilitas Pinjaman Pekerja 4. Pembangunan Sentra Pendidikan
21	21 Mei 2015	1. *Progress Report* BRISat 2. *Update* IT BRI 3. *Corporate Action*
22	28 Mei 2016	1. Revisi RKAP 2015 2. Update Kebijakan Perkreditan BRI 3. *Corporate Action*
23	5 Juni 2015	1. Direktur Pengganti 2. Revisi RKAP 2015
24	8 Juni 2015	Pembidangan Tugas Direksi dan Komite Direksi BRI
25	9 Juni 2015	1. RUPSLB 2. Direktur Pengganti
26	11 Juni 2015	1. Persiapan Operasional Teras Kapal BRI 2. Komite Kredit BRI dan PDWK NPL 3. Kegiatan BRI di Bulan Ramadhan 1436 H. 4. Ketentuan KUR Mikro dan Ritel Skim Khusus.
27	16 Juni 2015	1. Pembidangan Tugas Direksi 2. *Senior Executive Vice President* (SEVP)
28	18 Juni 2015	1. Komite Kredit dan Putusan Delegasi Wewenang Memutus Kredit (PDWK) 2. Jadwal RUPS LB. 3. *Corporate Action* 4. Update RKAP Tahun 2015 dan RBB Tahun 2015 – 2017. 5. Organisasi BRI
29	25 Juni 2015	1. Kinerja Keuangan BRI. 2. Pembelian dan Sewa Properti BRI.
30	2 Juli 2015	1. Kinerja Keuangan BRI 2. Update Pelaksanaan Acara Buka Bersama Anak Yatim .
31	9 Juli 2015	1. Kinerja Keuangan BRI 2. *Corporate Action* 3. Rencana Mata Acara RUPS LB
32	6 Agustus 2015	1. Permasalahan IT BRI
33	11 Agustus 2015	1. *Financial Highlight* 2. Perubahan Organisasi Kanwil 3. *Corporate Action*
34	18 Agustus 2015	1. Kondisi Debitur Nasabah Divisi Agribisnis
35	26 Agustus 2015	1. Materi Radisi
36	1 September15	1. *Corporate Action* 2. Perubahan Organisasi BRI
37	7 September15	1. RKAP 2016.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Agenda Rapat Direksi
38	8 September15	1. Reorganisasi BRI dan Kantor Wilayah 2. *Microfinance Institute*.
39	15 September15	1. *Corporate Action* 2. Penilaian Kinerja Unit Kerja 3. *Review* Produk BRI
40	22 September15	1. *Corporate Action* 2. Pembentukan Yayasan BRI Microfinance 3. BRI *Corporate University* 4. Perubahan Organisasi BRI
41	25 September15	1. Transformasi BRI 2. *Corporate Action*
42	29 September15	1. *Corporate Action*
43	2 Oktober 2015	1. Perubahan Organisasi BRI
44	6 Oktober 2015	1. Pembagian Wilayah Binaan Direksi 2. Rencana Kegiatan Peringatan HUT BRI Ke 120 3. Usulan Organisasi BRI
45	13 Oktober 2015	1. *Zoning* ATM BRI 2. *IT System Health Check* (Sistem LAS)
46	20 Oktober 2015	1. Pinjaman *China Development Bank* 2. BRISat *Progress Update* 3. *Corporate Action* 4. *Update Progress* Kerjasama *E-Toll*
47	21 Oktober 2015	1. SEVP
48	27 Oktober 2015	1. Usulan Kewenangan Direksi 2. Update *Corporate Action* 3. Update Pinjaman CDB 6. Strategi Komunikasi Internal/Eksternal 7. Penanggulangan Asap 8. Revaluasi Aktiva Tetap
49	3 November 2015	1. RKAP 2016 dan RBB 2016 - 2018 2. Prognosa RKAP 2015 dan RKAP 2016 3. Revaluasi Aktiva Tetap
50	10 November 2015	*Update* Kebijakan SDM
51	17 November 2015	1. Kewenangan Pengelolaan Kredit Konsumer oleh SEVP UKM dan Konsumer 2. *Update* BRISAT
52	24 November 2015	1. Paparan RKAP 2016 dan RBB 2016-2018 2. *Corporate Action* 3. Kajian Pengenaan *Fee* Tarik Tunai
53	1 Desember 2015	1. RUPSLB II Tahun 2015 2. Implementasi *Balance Score Card System*

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Agenda Rapat Direksi
54	8 Desember 2015	1. Pengelolaan Produk-Produk BRI 2. Rencana Pelaksanaan BRI Excellence Awards 3. NSICCS 4. Kegiatan Peringatan HUT BRI Ke 120
55	15 Desember 2015	1. BRI Singapura *Business Update* 2. BRI *Corporate University* 3. Rangkaian Acara 16 Desember 2015 (HUT BRI)
56	22 Desember 2015	1. Presentasi Pemenang BRI Innovation Day 2015 2. *Corporate Action* 3. Kegiatan Peringatan HUT BRI Ke 120

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2015 telah membahas berbagai agenda, yang diuraikan sebagai berikut:

No.	Jenis Rapat	Topik Pembahasan	Tanggal
1	Radirkom	Kinerja keuangan Triwulan IV tahun 2014 PT. BRI (Persero), Tbk	26 Januari 2015
2	Radekom dgn Direktur Bidang (Komersial + BUMN)	Konsultasi Kredit Direksi dgn. Komisaris BRI	3 Februari 2015
4	Radekom dgn Direktur Bidang & SKP	Persiapan RUPST 2015	03 Maret 2015
5	Radirkom	Organisasi BRI	10 Maret 2015
6	Radekom dgn Direktur Bidang (Kepatuhan)	Tata Kelola Terintegrasi	21 Agustus 2015
7	Radekom dgn Direktur Bidang (Komersial)	Konsultasi Kredit	28 Agustus 2015
8	Radekom dgn Direktur Bidang & Anak Perusahaan	Tambahan Modal kepada Anak Perusahaan	7 April 2015
9	Radekom dgn. Direktur Bidang (Keuangan)	Tambahan Modal kepada Anak Perusahaan	10 April 2015
10	Radekom dgn Direktur Bidang & Dirut	Realiasi kinerja dan RKA bidang jaringan dan layanan tahun 2015	14 April 2015
11	Radekom dgn Direktur Bidang (IT)	*Progress* BRISat dan hal lainnya yang terkait.	21 April 2015
12	Radirkom	Pencapaian sasaran kebijakan strategis triwulan I tahun 2015 dan kinerja keuangan dan operasional triwulan I tahun 2015.	05 Mei 2015
13	Radekom dgn Direktur Bidang (BUMN-Kelembagaan)	Konsultasi Kredit	29 Mei 2015
14	Radekom dgn Direktur Bidang & Anak Perusahaan	Persetujuan Penambahan Modal Anak Perusahaan	5 Juni 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Jenis Rapat	Topik Pembahasan	Tanggal
15	Radirkom	Revisi RBB Tahun 2015-2018 dan RKAP 2015	25 Juni 2015
17	Radekom dgn Direktur Bidang (Komersial)	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (PT. BISF) dan Konsultasi Kredit	9 Juni 2015
18	Radirkom	Laporan Keuangan Pra Publikasi Triwulan II-2015	30 Juli 2015
19	Radirkom	Perubahan Organisasi	6 Agustus 2015
25	Radekom dgn Direktur Bidang (IT)	Permasalahan IT	1 September 2015
26	Radekom dgn Direktur Bidang (Komersial+BUMN)	Konsultasi Kredit	4 September 2015
28	Radirkom	*Management Letter*	11 September 2015
29	Radekom dgn Direktur Bidang (ACM)	Penanganan Kredit Bermasalah dan Kredit Hapus Buku	15 September 2015
30	Radekom dgn Direktur Bidang (HC)	Membahas SDM, *Man Power Planning*, dll	29 September 2015
32	Radekom dgn Direktur Dana Pensiun	Kinerja Dana Pensiun	13 Oktober 2015
33	Radirkom	Laporan Pra Publikasi Triwulan III-2015	20 Oktober 2015
34	Radirkom & Tim IICG	Observasi CGPI 2014	30 Oktober 2015
35	Radekom dgn Direktur Bidang (Keuangan)	Penjelasan Pinjaman CDB sebagai penambahan terhadap RBB 2015-2017	30 Oktober 2015
37	Radekom dgn Direktur Bidang	Persetujuan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait	10 November 2015
38	Radirkom	Pembahasan ke I tentang RBB Tahun 2016-2018 dan RKAP 2016	17 November 2015
39	Radekom dgn Direktur Bidang (Keuangan)	UCL kepada Pihak Terkait	17 November 2015
40	Radekom dgn Direktur Bidang (HC)	MESOP	17 November 2015
41	Radirkom	Pembahasan ke II tentang RBB Tahun 2016-2018 dan RKAP 2016	24 November 2015
42	Radekom dgn Direktur Bidang (HC)	*Corporate University*	4 Desember 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit BRI mengacu pada peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Corporate Governance* bagi Bank Umum, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011, tanggal 1 Agustus 2011 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*); Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern (*internal control system*), efektifitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal, efektifitas pelaksanaan manajemen risiko (bersama-sama dengan Komite Pengawasan Manajemen Risiko) serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit BRI terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dua orang anggota Komisaris Independen, dua orang anggota Komisaris, dan tiga orang anggota non Komisaris yang merupakan ahli di bidang keuangan, akuntansi, hukum, dan perbankan.

Susunan Keanggotaan 1 Januari 2015 – 15 Juni 2015

No.	Nama	Jabatan	Profesi
1.	Bunasor Sanim	Ketua	Komisaris Utama/Independen
2.	Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen
3.	Hermanto Siregar	Anggota	Komisaris Independen
3.	H.C. Royke Singgih	Anggota	Pihak Independen
4.	Dedi Budiman Hakim	Anggota	Pihak Independen
6.	Syahrir Nasution	Anggota	Pihak Independen

Susunan Keanggotaan 15 Juni 2015 – 31 Desember 2015

No.	Nama	Jabatan	Profesi
1.	A. Fuad Rahmany*	Ketua	Komisaris Independen
2.	Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen
3.	A. Sonny Keraf**	Anggota	Komisaris Independen
6.	H.C. Royke Singgih	Anggota	Pihak Independen
7.	Dedi Budiman Hakim	Anggota	Pihak Independen
8.	Syahrir Nasution	Anggota	Pihak Independen

* *Sejak 26 Mei 2015 efektif sebagai Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test)*

** *Sejak 10 Juni 2015 efektif sebagai Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test)*

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Profil Anggota Komite Audit



A. Fuad Rahmany
Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

Profil A. Fuad Rahmany, Adhyaksa Dault, dan Sonny Keraf dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Profil Anggota Komite Audit dari Pihak Independen/Non Komisaris

H.C. Royke Singgih– lahir di Jakarta, 13 Maret 1960. Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT. BRI (Persero), Tbk. sejak Oktober 2005. Merupakan akuntan terdaftar. Sebelumnya berkarir di PT Bank IFI Jakarta, PT PAN Indonesia Bank Jakarta, dan PT Krakatau Steel Cilegon. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1986), gelar Magister Manajemen bidang Keuangan dan Perbankan dari Universitas Indonesia, Jakarta (2000), Sertifikat Khusus bidang Manajemen Strategis Program Pra-Doktoral Universitas Indonesia, Jakarta (2004), dan gelar Doktor bidang Manajemen Bisnis dari Institut Pertanian Bogor (2012).

Syahrir Nasution – lahir di Pematang Siantar, 21 September 1952. Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT. BRI (Persero), Tbk. sejak November 2008. Merupakan akuntan terdaftar. Sebelumnya berkarir di BPKP, Jakarta s/d 1990, di BRI sejak 1990-2008 dalam bidang audit dan terakhir menjabat sebagai Inspektur Kantor Inspeksi BRI Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan, Jakarta (1981).

Dedi Budiman Hakim – lahir di Sumedang, 22 Oktober 1964. Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT. BRI (Persero), Tbk. sejak November 2005. Saat ini menjabat sebagai staf pengajar di Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor dan peneliti di *Center for Applied Economics and Finance* IPB, Bogor. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Bogor (1988), gelar Magister bidang Ekonomi Pertanian dari *Massey University Palmerston North*, Selandia Baru (1994), dan gelar Doktor bidang Ekonomi Pertanian dari *Georg-August-Universitaet Goettingen*, Jerman (2004).

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja (Keahlian) anggota Komite Audit

1. Mempunyai pengetahuan yang memadai tentang industri perbankan termasuk pula segala ketentuan dan peraturan perbankan serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku
2. Pendengar yang baik, penyelidik dan pemikir keras
3. Berlatar belakang pengetahuan dan memiliki pengalaman di bidang pelaporan keuangan atau audit minimal 10 tahun (sekurang-kurangnya satu anggota)
4. Mempunyai waktu yang cukup untuk menjalankan tugasnya
5. Mampu berkomunikasi efektif
6. Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi
7. Memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)
8. Memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep risiko dan pengendalian risiko dalam aktivitas usaha serta pengendalian intern perusahaan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

9. Memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat dan rekomendasi yang membangun
10. Memiliki pemahaman tentang konsep *auditing*
11. Menjadi anggota organisasi profesi Komite Audit

Independensi anggota Komite Audit

Guna menjaga dan meningkatkan independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pendapat, rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris maupun pemegang saham pengendali BRI, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari Perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Sebelum menjabat, anggota Komite Audit tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin maupun mengendalikan BRI dan bukan merupakan mantan pimpinan maupun pegawai Kantor Akuntan Publik yang memeriksa pembukuan BRI. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan tugasnya, seluruh anggota Komite Audit BRI memiliki latar belakang keuangan dan atau akuntansi. Dengan demikian seluruh persyaratan independensi anggota Komite Audit sesuai dengan peraturan dan kaidah praktek terbaik GCG telah terpenuhi.

Panduan kerja Komite Audit

Komite Audit BRI memiliki Buku Pedoman dan Tata Tertib Komite Audit yang menjabarkan tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian kerja, waktu kerja, etika kerja, rapat, struktur organisasi, dan pelaksanaan tugas Komite Audit. Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini harus diketahui dan bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite Audit. Pedoman Komite Audit disahkan oleh Dewan Komisaris BRI terakhir pada tanggal 12 Mei 2015.

Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Audit

Komite Audit BRI memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, baik internal maupun eksternal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit, baik internal maupun eksternal, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dan mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap :
   a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, kantor akuntan publik, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan hasil pengawasan BPK–RI;
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan BRI kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BRI;
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, dengan memperhatikan independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* bagi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik;
4. Menelaah pengaduan, baik yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BRI, maupun pengaduan lainnya;
5. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan BRI;
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BRI

PROGRAM KERJA & LAPORAN PELAKSANAAN KERJA KOMITE AUDIT

Pada tahun 2015 Komite Audit BRI telah menyusun program kerja sebagai berikut :

1. **Penelaahan Laporan Keuangan**
   Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang akan dipublikasikan Perseroan mencakup laporan keuangan triwulan dan tahunan. Hasil penelaahan tersebut dapat berupa tanggapan kepada Direksi untuk penyempurnaan atau perbaikan laporan sebelum dipublikasikan.

   Target waktu penyelesaian penelaahan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Materi	Target Waktu	Output
1.	Laporan Keuangan 31 Desember 2014	Minggu ketiga Maret 2015	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi
2.	Laporan Keuangan 31 Maret 2015	Minggu ketiga April 2015	
3.	Laporan Keuangan 30 Juni 2015	Minggu ketiga Juli 2015	
4.	Laporan Keuangan 30 September 2015	Minggu ketiga Oktober 2015	

2. Evaluasi Kecukupan Pengendalian Internal

Dewan Komisaris melalui Komite Audit akan melakukan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian *intern* dan monitoring tindak lanjut temuan oleh manajemen.

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam rangka memantau tindak lanjut temuan hasil audit. Tujuan pemantauan ini untuk memastikan bahwa Direksi telah melakukan perbaikan sesuai dengan komitmen dan saran yang disampaikan oleh Kantor Akuntan Publik, BI, BPK dan Audit Intern. Pelaksanaan pemantauan dilakukan bersamaan dengan pertemuan rutin dengan Audit *Intern* dan apabila dipandang perlu akan mengundang Direksi/Divisi terkait atau unit kerja terkait.

Evaluasi dan persetujuan Dewan Komisaris atas Perencanaan Audit Tahunan Tahun 2014 yang akan dilakukan oleh Audit Intern ditargetkan selesai minggu kedua Desember 2014. Sedangkan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit ditargetkan sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	Output
1.	Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal Semester II Tahun 2014	Minggu ketiga Februari 2015	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi
2.	Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal Triwulan I Tahun 2015	Minggu ketiga Mei 2015	
3.	Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal Semester I Tahun 2015	Minggu ketiga Agustus 2015	
4.	Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal Triwulan III Tahun 2015	Minggu ketiga November 2015	

3. Review Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan

Sesuai PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank. Hasil self assessment Tingkat Kesehatan Bank setiap semester yang telah mendapat persetujuan Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan yang mencakup penilaian profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Target waktu penyelesaian evaluasi Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan adalah sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Juli - Desember 2014	Minggu kedua Maret 2015	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi
2.	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Januari – Juni 2015	Minggu kedua Agustus 2015	

Laporan Tata Kelola Perusahaan

4. Persetujuan dan Pengawasan Rencana Kerja Perseroan

Komite Audit bersama dengan KPMR dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris akan membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan terhadap semua Rencana Kerja Perseroan yang merupakan pedoman bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya selama tahun 2015.

Disamping itu, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat dua bulan setelah periode laporan.

5. *Review* Pelaksanaan Audit Keuangan oleh Kantor Akuntan Publik

Dewan Komisaris melalui Komite Audit akan melakukan review terhadap pelaksanaan audit Laporan Keuangan BRI dan *Management Letter* yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Target waktu penyelesaian *review* terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Laporan Keuangan BRI Tahun Buku 2014	Minggu ketiga Maret 2015	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi
2.	*Management Letter* Tahun Buku 2014	Minggu kelima Juni 2015	
3.	Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2014	Minggu ketiga Maret 2015	

6. Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Komite Audit bersama dengan KPMR dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi pelaksanaan GCG dengan cara *self assesment* untuk mengetahui efektivitas implementasi GCG di Dewan Komisaris termasuk Komite di bawah Dewan Komisaris.

Target waktu penyelesaian Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2015 dan *self assesment* adalah sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2014	Minggu keempat Januari 2015	Laporan Pelaksanaan GCG Dewan Komisaris
2.	*Self assesment* GCG periode Semester II Tahun 2014	Minggu pertama Januari 2015	
3.	*Self assesment* GCG periode Semester I Tahun 2015	Minggu pertama Juli 2015	

7. Laporan Tahunan Dewan Komisaris

Komite Audit, KPMR, dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris menyusun Draft Laporan Kegiatan Dewan Komisaris selama tahun 2014 yang akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Laporan Tahunan tersebut akan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dimintakan persetujuan RUPS tahun 2015.

8. Kunjungan Kerja

Komite Audit bersama-sama dengan Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR), Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR), dan Sekretariat Dewan Komisaris akan mendampingi Dewan Komisaris untuk melakukan kunjungan kerja ke unit-unit kerja perseroan, dengan fokus pada aspek operasional, teknologi informasi, SDM, dan menyesuaikan kondisi unit kerja yang akan dikunjungi. Waktu pelaksanaan Laporan Kunjungan Kerja adalah sebagai berkut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Materi	Target Waktu	*Output*
Kunjungan Kerja ke Unit-unit Kerja	Sesuai dengan waktu kunjungan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris	Paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah kunjungan kerja dilaksanakan, laporan pelaksanaan kunjungan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris

9. **Pemantauan Tindak Lanjut Temuan Audit**
   Tujuan pemantauan ini untuk memastikan bahwa Direksi telah melakukan perbaikan sesuai dengan komitmen dan saran yang disampaikan oleh KAP *Ernst & Young*, OJK, BPK dan Audit Intern.

   Pelaksanaan pemantauan dilakukan bersamaan dengan pertemuan rutin dengan Audit Intern dan apabila dipandang perlu akan mengundang Direksi/Divisi terkait atau unit kerja terkait.

10. **Pendidikan dan Pelatihan**
    Dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengkinian pengetahuan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Anggota Komite Audit (KA) Non Komisaris dapat mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan perkembangan pengetahuan tentang audit dan pengendalian intern di perbankan.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan program kerjanya Komite Audit melaksanakan berbagai rapat koordinasi dan pertemuan dengan Pihak terkait maupun mengeluarkan berbagai rekomendasi maupun tanggapan atas pelaksanaan pengendalian internal Bank.

Opini Komite Audit Terhadap Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan

Selama tahun 2015, Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, diantaranya melakukan penelaahan pengendalian internal di Perseroan melalui pertemuan dan diskusi dengan manajemen BRI, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Auditor Independen.

Dalam melakukan penelaahan pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen perseroan, Komite Audit bersama manajemen BRI melaksanakan berbagai pertemuan dan diskusi, khususnya mendiskusikan laporan keuangan konsolidasi BRI. Penelaahan ini mencakup kualitas standar akuntansi yang diterapkan, kewajaran penilaian yang signifikan dan kejelasan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian termasuk kecukupan kerangka (*framework*) pengendalian internal yang diterapkan. Direksi Perseroan bertanggungjawab atas laporan keuangan, efektifitas sistem pengendalian internal dan evaluasi atas efektifitas sistem pengendalian internal.

Dalam melaksanakan penelahaan atas pengendalian internal dan menjemen risiko Perseroan, Komite Audit juga melakukan diskusi dengan SKAI untuk mendapatkan informasi atas pelaksanaan skope dan rencana audit. Dalam diskusi ini juga dibahas hasil pemantauan SKAI, yang secara rutin dilakukan, atas pelaksanaan komitmen manajemen untuk memperbaiki kelemahan pengendalian internal yang ada sesuai target waktu yang telah disepakati, dan opini atas kecukupan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan oleh manajemen.

Komite Audit, secara periodik, memantau pelaksanaan pemeriksaan SKAI untuk meyakinkan kualitas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan dengan metodologi *risk based internal audit* (RBIA) dengan pendekatan proses bisnis yang diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat.

Dalam melakukan penelaahan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan, Komite Audit bersama dengan Auditor Independen membahas pertimbangan (*judgements*) dan kualitas standar akuntansi yang digunakan Manajemen didalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Dalam diskusi ini, Komite Audit dan Auditor Independen membahas juga defisiensi dalam pengendalian internal yang diidentifikasi selama audit dan menurut pertimbangan profesional Auditor Independen adalah cukup penting untuk

Laporan Tata Kelola Perusahaan

mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terkait. Auditor Independen bertanggungjawab untuk memberikan opini (pendapat) atas keseuaian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelaahan dan diskusi disebutkan diatas, Komite Audit dapat mengkonfirmasikan bahwa sistem pengendalian internal dan manajemen risiko didalam Perseroan cukup memadai dalam mengidentifikasi risiko sehingga Perseroan dapat memahami dan mengelola risiko tersebut.

Dokumen-Dokumen yang Dikeluarkan oleh Komite Audit

No	Perihal
1	Evaluasi Terhadap laporan Keuangan BRI per 31 Desember 2015
2	Evaluasi Terhadap Persetujuan pelepasan Aktiva Tetap dan Bangunan untuk Proyek Pembangunan *Underpass* Jatingaleh Semarang
3	Evaluasi Terhadap RKA dan PAT Audit Intern Tahun Buku 2015
4	Evaluasi Permohonan Persetujuan Penghapusbukuan Kanca BRI Jakarta Kota
5	Permohonan Perijinan Pelaksanaan Pemilihan KAP untuk general Audit Laporan Keuangan tahun Buku 2015
6	Evaluasi Terhadap Laporan Hasil Audit tahun 2014
7	*Review* Kinerja dan Laporan Keuangan DPLK BRI tahun 2014
8	*Review* Revisi Program Audit 2015
9	Evaluasi Terhadap Kinerja Triwulan I, Triwulan II dan Laporan Publikasi
10	Evaluasi Terhadap Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit Triwulan I Tahun 2015
11	Evaluasi Terhadap Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit Semester I Tahun 2015
12	Penetapan KAP untuk General Audit Laporan Keuangan BRI dan Audit Laporan Keuangan PKBL Tahun 2015
13	Evaluasi Terhadap PKBL Tahun 2014 dan Program Kerja PKBL Tahun 2015

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Kehadiran (%)
1	A. Fuad Rahmany⁎	Ketua	14	14	100%
2	Adhyaksa Dault	Anggota	16	8	50%
3	A. Sonny Keraf⁎	Anggota	14	10	71%
4	H.C Royke Singgih	Anggota	15	13	87%
5	Syahrir Nasution	Anggota	16	12	75%
6	Dedi Budiman Hakim	Anggota	13	9	69%

⁎) Sejak 19 Maret 2015, RUPS mengangkat ybs sebagai Anggota Dewan Komisaris BRI

Rapat Komite Audit (KA) selama tahun 2015

Seluruh hasil kegiatan pertemuan dan rapat yang dilaksanakan oleh komite Audit di dokumentasikan dalam risalah rapat dan ditindaklanjuti dengan berbagai surat Ke Dewan Komisaris dan Pihak terkait. Beberapa rapat komite audit yang dilaksanakan selama tehun 2015 antara lain:

No.	Waktu	Rapat	Materi Rapat
1	Selasa, 13 Januari 2015	KA dengan Auditor EY	Perkembangan Audit Laporan Keuangan BRI tahun 2014.
2	Selasa, 17 Februari 2015	KA dengan SKAI	Pembahasan mengenai : 1. PAT tahun 2015 dan 2. RKA Audit Intern tahun 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Waktu	Rapat	Materi Rapat
3	Selasa, 24 Maret 2015	KA dengan Dir Kepatuhan & AIN	Pembahasan Laporan Hasil Audit Triwulan IV-2014 dan temuan penting terkini.
4	Selasa, 14 April 2015	Internal KA	Pembahasan sistem pengendalian *intern* bagi bank umum.
5	20 April 2015	Internal KA	Pembahasan PAT tahun 2015
6	12 Mei 2015	KA dengan Dir & Tim	Pemaparan tim pengadaan KAP terkait proses pengadaan KAP untuk mengaudit laporan keuangan BRI tahun 2015
7	26 Mei 2015	KA dengan Auditor EY	*Management Letter* untuk tahun buku 2014
8	16 Juni 2015	KA dengan Dir Kepatuhan & AIN	Laporan Hasil Audit Triwulan I-2015 & Temuan Penting Terkini
9	19 Juni 2015	KA dengan Dir Keuangan dan DPLK	Kinerja DPLK Tahun 2014 dan RKA 2015
10	30 Juni 2015	KA dengan Dir UMKM	Kinerja PKBL Tahun 2014 dan RKA 2015
11	29 Juli 2015	Internal KA	Internal Komite, KA & KPMR
12	25 Agustus 2015	KA dengan Dir Kepatuhan & AIN	Laporan Hasil Audit Triwulan II-2015
13	10 November 2015	Internal KA	Pembahasan Internal Komite Audit
14	24 November 2015	KA dengan Dir Kepatuhan & AIN	Laporan Hasil Audit Triwulan III-2015
15	1 Desember 2015	Internal KA (dengan Tenaga Ahli)	Pembahasan *Review* Piagam Komite Audit dan Aktifitas Komite Audit
16	22 Desember 2015	KA dengan Satuan Kerja Audit Internal	Pembahasan RTL atas hasil *Exit Meeting* dengan OJK

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dasar Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi BRI didasarkan pada :

1. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011, tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*);
2. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/ PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum;
3. Undang- Undang No. 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN.
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No.Per-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik

Struktur Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai ketentuan yang berlaku, struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi BRI diatur sebagai berikut:

1. Anggota Komite paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif satu tingkat di bawah Direksi yang menangani kebijakan SDM (*ex officio*) atau seorang perwakilan pekerja Perseroan;
2. Dalam hal anggota Komite ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang;
3. Dewan Komisaris dapat mengangkat Pihak Independen sebagai anggota Komite, dengan ketentuan :

Laporan Tata Kelola Perusahaan

a. Wajib memenuhi syarat :
   - Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Perseroan;
   - Memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/ atau Remunerasi; dan
   - Tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki Perseroan.

b. Dipilih oleh Dewan Komisaris melalui mekanisme perekrutan dan seleksi.

c. Masa kerja paling lama adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang kembali untuk masa kerja berikutnya dengan memperhatikan masa kerja Dewan Komisaris dan peraturan pekerja kontrak yang berlaku di Perseroan, dengan tidak menutup kemungkinan diberhentikan oleh Dewan Komisaris sebelum jangka waktu kontrak berakhir.

4. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite. Anggota Komite diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

5. Anggota Komite diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali.

6. Masa jabatan anggota tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.

Komite Nominasi dan Remunerasi BRI terdiri dari Ketua yang merupakan Komisaris Utama Independen dan anggota yang terdiri dari seluruh anggota Dewan Komisaris ditambah satu orang pejabat eksekutif yaitu Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia. Struktur dan komposisi ini telah sesuai dengan ketentuan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/ PBI/2006.

Susunan Keanggotaan 1 Januari 2015 – 14 Juni 2015

No.	Nama	Jabatan	Profesi
1.	Mustafa Abubakar**	Ketua	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
2.	Bunasor Sanim	Anggota	Komisaris Utama
3.	Ahmad Fuad	Anggota	Komisaris Independen
4.	Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen
5.	Hermanto Siregar	Anggota	Komisaris Independen
6.	Heru Lelono	Anggota	Komisaris
7.	Vincentius Sonny Loho	Anggota	Komisaris
8.	Ganefi (Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)	Anggota	*Ex-officio*

Susunan Keanggotaan 15 Juni 2015 – 31 Desember 2015

No.	Nama	Jabatan	Profesi
1.	Mustafa Abubakar	Ketua	Komisaris Utama/Komisaris Independen
2.	Gatot Trihargo *	Anggota	Wakil Komisaris Utama
3.	Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen
4.	Ahmad Fuad	Anggota	Komisaris Independen
5.	A. Fuad Rahmany **	Anggota	Komisaris Independen
6.	A. Sonny Keraf *	Anggota	Komisaris
7.	Vincentius Sonny Loho	Anggota	Komisaris

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Nama	Jabatan	Profesi
8.	Jeffry J. Wurangian ***	Anggota	Komisaris
9.	Eko Bambang Suharno (Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia) ****	Anggota	*Ex-officio*

Keterangan:

*	Sejak 10 Juni 2015 efektif sebagai Komisaris dan Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)
**	Sejak 26 Mei 2015 efektif sebagai Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)
***	Sejak 08 Juli 2015 efektif sebagai Komisaris setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)
****	Sejak 18 Agustus 2015 efekif diangkat sebagai Kepala Divisi kebijakan dan Pengembangan SDM

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi



Mustafa Abubakar
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi – Komisaris Independen

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Non Komisaris

Profil Anggota Dewan Komisaris yang merupakan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Eko Bambang Suharno – lahir di Wonososbo 14 Desember 1960, mulai Berkarir di PT BRI (Persero), Tbk sejak 20 April 1985 dalam berbagai posisi, saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kantor Pusat PT BRI (Persero), Tbk. gelar *Master of Business* dari *Virginia Commonwealth University*, USA. Jabatan sebelumnya yaitu Kepala Divisi jaringan dan Layanan dan Staf penugasan sebagai Direktur Bank BRI Syariah

Kualifikasi Pendidikan Pengalaman Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Mempunyai integritas, obyektifitas, mentalitas, etika dan tanggung jawab profesi yang tinggi
2. Mampu bersikap independen, yaitu mampu melaksanakan tugas secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.*
3. Mempunyai pengetahuan perbankan yang memadai termasuk ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memahami konsep manajemen sumber daya manusia secara komprehensif, diutamakan berpengalaman dalam manajemen SDM antara lain perencanaan suksesi, pengembangan karir, evaluasi kinerja serta berpengalaman mengelola sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja Perusahaan.
5. Mempunyai pengetahuan tentang peraturan ketenagakerjaan dan peraturan lain yang terkait dengan bidang ketenagakerjaan.
6. Mempunyai waktu yang cukup untuk menjalankan tugasnya.
7. Mampu berkomunikasi dengan efektif.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Independensi anggota Komite

Guna menjamin kualitas pelaksanaan tugas, beberapa anggota KNR memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan keuangan sementara anggota lainnya memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia. Sedangkan untuk menjamin independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pandangan maupun saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota KNR tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali BRI dan bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari Perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab KNR

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi.

1. Fungsi Nominasi
   a. Menganalisa, menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris.
   b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris.
   c. Memantau pelaksanaan dan menganalisa kriteria dan prosedur seleksi bagi calon Pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
   d. Menyusun sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
   e. Memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
   f. Memberikan pendapat atau nasehat kepada Direksi atas keputusan Direksi untuk mutasi dan/atau pengangkatan non pekerja Perseroan menjadi pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
   g. Menganalisa data pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang disampaikan oleh Direksi secara triwulanan dan setiap waktu jika ada perubahan.
   h. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

2. Fungsi Remunerasi
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perseroan.
   b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
      - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
      - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pekerja Perseroan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c. Memberikan rekomendasi tentang pemberian opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perseroan, antara lain opsi saham.
   d. Memberikan rekomendasi tentang sistem pensiun bagi Pekerja Perseroan.
   e. Memberikan rekomendasi tentang sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam pengurangan Pekerja Perseroan.

3. Lain-lain
   a. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan ketenagakerjaan dan fungsi lainnya dalam manajemen sumber daya manusia yang memiliki dampak finansial yang signifikan dan/atau risiko hukum bagi Perseroan.
   b. Memberikan rekomendasi atas penyelesaian temuan audit internal dan /atau eksternal serta hasil pengawasan Bank Indonesia, khusus mengenai kebijakan di bidang manajemen sumber daya manusia.
   c. Mengadministrasikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Komite.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Panduan Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Pedoman kerja Komite Nominasi dan Remunerasi BRI mengatur tentang tujuan pembentukan, keanggotaan, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, kedudukan, etika kerja serta etika rapat. Panduan tersebut merupakan pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bagi Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan bidang manajemen SDM. Panduan Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 12 Mei 2015.

Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2015

Sesuai dengan program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi, Fokus utama KNR adalah sebagai berikut:

a. **Fungsi Nominasi**
Memastikan Perusahaan memiliki kebijakan sistem dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif; dan memastikan Perseroan memiliki Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang memiliki kompetensi, pengetahuan, pengalaman serta sikap perilaku yang dipersyaratkan untuk mengelola Perseroan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. **Fungsi Remunerasi**
Memastikan Perseroan memiliki kebijakan penetapan penghasilan dan fasilitas lainnya yang adil dan layak bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja Perseroan.

c. **Lain-lain**
Memastikan kebijakan ketenagakerjaan dan fungsi lainnya dalam manajemen sumber daya manusia di Perseroan telah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Nominasi Direksi
Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi KNR.

Target waktu penyelesaian Proses Nominasi Direksi dan Rekomendasi KNR adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Proses Nominasi Direksi	Januari – Februari 2015	Rekomendasi kepada Dewan Komisaris
2.	Rekomendasi Nominasi Direksi	Minggu terakhir Februari 2015	

2. *Review* Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
KNR menyampaikan *review* dan usulan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk menjadi usulan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015.

Target waktu penyelesaian *review* dan usulan remunerasi Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut:

Materi	Target Waktu	*Output*
Usulan Remunerasi Direksi dan Komisaris	Minggu pertama Maret 2015	Rekomendasi KNR kepada Dewan Komisaris

Laporan Tata Kelola Perusahaan

3. *Review* atas Implementasi Remunerasi Pekerja dan Kebijakan Ketenagakerjaan
KNR menyampaikan rekomendasi mengenai hasil *review* atas Implementasi Remunerasi Pekerja dan Kebijakan Ketenagakerjaan kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi dimaksud menjadi bahan bagi Dewan Komisaris dalam rangka pemberian pendapat dan saran kepada Direksi untuk memastikan BRI selalu menetapkan remunerasi dan kebijakan ketenagakerjaan yang adil dan dapat memotivasi seluruh pekerja, serta sesuai dengan kemampuan keuangan dan kinerja Perseroan. *Review* dapat dilakukan dengan mengevaluasi implementasi Arsitektur SDM, Kebijakan SDM dan laporan serta pemaparan Direksi dan/atau Divisi SDM.

Target waktu penyelesaian *Review* atas implementasi Remunerasi Pekerja dan Kebijakan ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Rapat Evaluasi Kebijakan Ketenagakerjaan	Minggu IV Juni 2015	Rekomendasi KNR kepada Dewan Komisaris
2.	Rapat Evaluasi Kebijakan Ketenagakerjaan	Minggu II November 2015	
3.	Review Remunerasi Pekerja dan Kebijakan Ketenagakerjaan	Minggu IV November 2015	

4. Kunjungan Kerja
KNR bersama-sama dengan Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR), Komite Audit (KA), dan Sekretariat Dewan Komisaris akan mendampingi Dewan Komisaris untuk melakukan kunjungan kerja ke unit-unit kerja perseroan, dengan memfokuskan kepada aspek ketenagakerjaan pada unit kerja yang dikunjungi.

Target waktu penyelesaian Laporan Kunjungan Kerja adalah sbb.:

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Kunjungan Kerja ke Unit-unit Kerja	Sesuai dengan waktu kunjungan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris	Paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah kunjungan kerja dilaksanakan, laporan pelaksanaan kunjungan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris

5. Persetujuan dan Pengawasan Rencana Kerja Perseroan
KPMR bersama dengan Komite Audit dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris akan membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan terhadap Rencana Kerja Perseroan yang merupakan pedoman bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya selama tahun 2014. Disamping itu, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat dua bulan setelah periode laporan.

6. Laporan Pelaksanaan GCG
KNR bersama dengan Komite Audit dan KPMR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi pelaksanaan GCG dengan cara *self assesment* untuk mengetahui efektivitas implementasi GCG di Dewan Komisaris termasuk Komite di bawah Dewan Komisaris.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Target waktu penyelesaian Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2014 dan self assesment adalah sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Laporan Pelaksanaan GCG Dewan Komisaris Tahun 2014	Minggu keempat Januari 2015	
2.	*Self assesment* periode Semester II Tahun 2014	Minggu pertama Januari 2015	Laporan Pelaksanaan GCG Dewan Komisaris
3.	*Self assesment* periode Semester I Tahun 2015	Minggu pertama Juli 2015	

7. Laporan Tahunan Dewan Komisaris
KNR bersama dengan Komite Audit dan KPMR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris menyusun Draft Laporan Kegiatan Dewan Komisaris selama tahun 2014 yang akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Laporan Tahunan tersebut akan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dimintakan persetujuan RUPS Tahun 2015.

8. Pendidikan dan Pelatihan
Dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengkinian pengetahuan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Anggota KNR Non Komisaris dapat mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang relevan.

9. Pemberian Pendapat dan Persetujuan terhadap tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris
KNR bersama-sama dengan Komite Lainya (KA dan KPMR) di bawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris memberikan rekomendasi berupa pendapat dan saran terkait persetujuan terhadap tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, yaitu :
   a. Pernyataan Pendiri dalam rangka Perubahan Peraturan Dana Pensiun.
   b. Penunjukan Direksi dan Komisaris Perusahaan Anak.
   c. Pelepasan atau penjualan barang tidak bergerak milik Perseroan.
   d. Pengambilan bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam perseroan atau badan-badan lain atau mendirikan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
   e. Perbuatan untuk tidak menagih lagi baik seluruhnya / sebagian piutang.
   f. Pelepasan sebagian atau seluruh penyertaan Perseroan dalam perseroan atau badan lain yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
   g. Kontrak manajemen untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun;
   h. Penetapan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi; dan
   i. Penetapan pengangkatan Kepala Audit Intern dan Kadiv Sekretariat Perusahaan.
   j. Tindakan Direksi lainnya yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, RUPS, dan peraturan perundang-undangan lainnya.

   Terkait dengan pemberian persetujuan terhadap tindakan Direksi tersebut di atas, KNR akan memberikan rekomendasi berupa pendapat dan saran yang terkait dengan aspek ketenagakerjaan.

10. Respon atas keluhan-keluhan dari berbagai pihak, yang terkait kebijakan ketenagakerjaan yang dialamatkan atau ditembuskan kepada Dewan Komisaris, yang memerlukan tanggapan dan/ atau tindak lanjut penyelesaian oleh Direksi.

Target waktu adalah sebagai berikut:

Materi	Target Waktu	Output
Pendapat dan masukan	1 minggu setelah surat diterima	Respon Tanggapan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan berbagai tugas dan kegiatan, mencakup:

1. Menyusun rencana dan program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2015 yang merupakan penjabaran dari Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretaris Dewan Komisaris, dan Staf Sekretaris Dewan Komisaris melakukan penyusunan rencana dan program kerja Dewan Komisaris tahun 2015
3. Melakukan *review* dan kajian atas Remunerasi Direksi dan Komisaris sesuai kinerja Perseroan, size business, dan hasil survei remunerasi industri Perbankan.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai perpanjangan masa kerja anggota Komite yang berasal dari luar Komisaris.
5. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kebijakan ketenagakerjaan.
6. Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, dan Sekretariat Dewan Komisaris melakukan *review* dalam rangka pemberian persetujuan Dewan Komisaris terhadap usulan dan revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP).
7. Bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Pengawasan Manajemen Risiko, Sekretariat Dewan Komisaris melakukan review perkembangan kinerja bulanan BRI dan memberikan saran dan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk diklarifikasi kepada Direksi dalam forum Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.
8. Melaksanakan kunjungan langsung ke unit kerja.
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

Dokumen atau hasil *review* kebijakan yang dikeluarkan oleh KNR dalam tahun 2015:

No	Perihal Dokumen/Surat
1	Rekomendasi KNR atas Pengangkatan Anggota Direksi BRI di BUMN lain
2	Penyesuaian Honorarium Anggota Komite Non Komisaris
3	SK Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
4	Calon Anggota Direksi Perseroan
5	Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris Perseroan
6	Pengangkatan Staf Sekretaris Dewan Komisaris Perseroan
7	Usulan Reposisi tenaga Ahli Menjadi Anggota Komite (An. TB. N.A. Maulana)
8	Persetujuan Perubahan Peraturan Dana Pensiun Perseroan
9	Penetapan Penghasilan Direksi dan Komisaris
10	Usulan Calon Anggota Direksi Perseroan
11	Usulan Calon Anggota Direksi Perseroan
12	Persiapan RUPST 2015 Perseroan
13	Usulan Gaji, Honorariun dan Tantiem
14	Usulan Remunerasi
15	Permohonan Ijin Pembayaran Tantiem Tahun Buku 2014
16	Usulan Remunerasi
17	Usulan Bakal Calon Anggota Direksi Perseroan
18	Kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan
19	Perubahan Keputusan Dewan Komisaris Nokep: 01-KOM/BRI/09/2015 Tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris Perseroan
20	Calon Anggota Komite Dewan Komisaris

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Perihal Dokumen/Surat
21	Hasil Seleksi Calon Anggota Komite Dewan Komisaris
22	Hasil Wawancara Calon Anggota Komite Audit dan Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite

Tingkat kehadiran rapat setiap anggota KNR adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Kehadiran (%)
1	Mustafa Abubakar	Ketua	11	11	100%
2	Gatot Trihargo⁎	Anggota	6	5	83%
3	Adhyaksa Dault	Anggota	11	7	64%
4	Ahmad Fuad	Anggota	11	11	100%
5	A. Fuad Rahmany⁎	Anggota	6	6	100%
6	A. Sonny Keraf⁎	Anggota	6	4	67%
7	Vincentius Sonny Loho	Anggota	11	8	73%
8	Jeffry J. Wurangian⁎	Anggota	6	4	67%
9	Pejabat *Ex-Officio* Divisi SDM	Anggota	5	4	80%

⁎) Sejak 19 Maret 2015, RUPS mengangkat ybs sebagai Anggota Dewan Komisaris BRI

Rapat KNR Selama Tahun 2015

Rapat-rapat yang dilaksanakan oleh KNR dalam tahun 2015 adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Materi Rapat
1	06 Januari 2015	Pembahasan Internal Dekom terkait RUPST 2015
2	20 Januari 2015	Pembahasan Hasil assessment terhadap calon anggota Direksi BRI.
3	30 Januari 2015	Pembahasan Internal Dekom terkait RUPST 2015 Hasil *assessment* terhadap calon anggota Direksi BRI.
4	10 Februari 2015	Pembahasan Perubahan Pengurus Perseroan
5	24 Februari 2015	Pembahasan Perubahan Pengurus Perseroan
6	26 Juni 2015	usulan nominasi bakal calon Direktur pengganti Direktur UMKM Djarot Kusumayakti yang telah diangkat menjadi Direktur Utama Perum Bulog
7	06 Agustus 2015	Rapat dengan Divisi Sekretariat Perusahaan (SKP) membahas SK Dewan Komisaris NOKEP : 01-KOM/01/2015 tanggal 20 Januari 2015 tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris
8	12 Agustus 2015	Evaluasi Keputusan Dewan Komisaris Nokep : 01-KOM/BRI/01/2015 tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Sekdekom
9	14 Agutus 2015	Review SK Dewan Komisaris NOKEP: 01-KOM/BRI/01/2015 tanggal 20 Januari 2015 tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Sekretaris Dewan Komisaris BRI
10	18 September 2015	Pembahasan Calon Anggota Komite Non Komisaris
11	2 Oktober 2015	Pembahasan Calon Anggota Komite Non Komisaris

Kebijakan Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi telah dibahas secara rinci pada Bab Tata Kelola Perusahaan bagian Direksi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Dasar Pembentukan Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Pembentukan Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR) BRI didasarkan pada :

1. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Nomor Per-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara;
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No.Per-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN, dan
3. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Konglomerasi Keuangan

Struktur Keanggotaan Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Komite Pengawasan Manajemen Risiko merupakan salah satu organ Dewan Komisaris yang dibentuk dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris. KPMR bekerja secara kolektif, bersifat mandiri dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

KPMR membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko Perseroan tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Perseroan tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Perseroan.

Keanggotaan KPMR BRI paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Dengan demikian komposisi KPMR BRI telah sesuai dengan ketentuan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006.

Susunan Keanggotaan 01 Januari 2015 – 09 Agustus 2015

No.	Nama	Jabatan	Profesi
1.	Ahmad Fuad	Ketua	Komisaris Independen
2.	Bunasor Sanim	Anggota	Komisaris Utama Independen
3.	Mustafa Abubakar	Anggota	Wakil Komisaris Utama Independen
4.	Adhyaksa Dault	Anggota	Komisaris Independen
5.	Vincentius Sonny Loho	Anggota	Komisaris
6.	I Gde Yadnya Kusuma	Anggota	Non Komisaris
7.	Indra Yetti	Anggota	Non Komisaris

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Susunan Keanggotaan 10 Agustus 2015 – 31 Desember 2015

No.	Nama	Jabatan	Profesi
1.	Ahmad Fuad	Ketua	Komisaris Independen
2.	Mustafa Abubakar	Anggota	Komisaris Utama Independen
3.	A. Fuad Rahmany*	Anggota	Komisaris Independen
4.	Jeffry J. Wurangian**	Anggota	Komisaris
5.	I Gde Yadnya Kusuma	Anggota	Non Komisaris
6.	Indra Yetti	Anggota	Non Komisaris

* Sejak 26 Mei 2015 efektif sebagai Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)
** Sejak 08 Juli 2015 efektif sebagai Komisaris setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*)

Profil Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko



Ahmad Fuad
Ketua Komite Pengawasan Manajemen Risiko – Komisaris Independen

Profil Ahmad Fuad, Mustafa Abubakar, A. Fuad Rahmany dan Jeffry J. Wurangian dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris.

Profil Anggota KPMR Independen Non Komisaris

Indra Yetti – lahir di Bogor, 7 Juli 1962. Menjabat sebagai anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko PT BRI (Persero), Tbk sejak 2013. Sebelumnya berkarir di Bank Internasional Indonesia dalam berbagai posisi. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1985), dan gelar Magister Manajemen bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Mercu Buana, Jakarta (2008).

I Gde Yadnya Kusuma – lahir di Singaraja Bali, 19 Mei 1954. Menjabat sebagai anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko PT. BRI (Persero), Tbk. sejak Juli 2010. Sebelumnya berkarir di Bank Indonesia dalam berbagai posisi dan di Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) sebagai Direktur Riset dan Analisis. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, Jakarta (1993) dan gelar Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (2006).

Kualifikasi Pendidikan dan Keahlian Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko

1. Pihak Independen yang dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan harus memenuhi kriteria:
   a. memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan; dan
   b. memiliki pengalaman kerja paling kurang 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan.
2. Pihak Independen yang dinilai memiliki keahlian di bidang manajemen risiko harus memenuhi kriteria:
   a. memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko;
   b. memiliki pengalaman kerja paling kurang 2 (dua) tahun di bidang manajemen risiko di bidang keuangan dan/atau perbankan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

3. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Pihak Independen sebagai anggota Komite, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan. Ketentuan masa tunggu (*cooling off*) untuk menjadi Pihak Independen tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya hanya melakukan fungsi pengawasan paling kurang 6 (enam) bulan.
4. Penunjukan anggota Komite dari Pihak Independen, mengikuti ketentuan :
   a. Dipilih oleh Dewan Komisaris melalui mekanisme perekrutan dan seleksi;
   b. Masa kerja paling lama adalah 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang kembali untuk masa kerja berikutnya dengan memperhatikan masa kerja Dewan Komisaris dan peraturan pekerja kontrak yang berlaku di Perseroan, dengan tidak menutup kemungkinan diberhentikan oleh Dewan Komisaris sebelum jangka waktu kontrak berakhir.
5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite.
6. Anggota Komite diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Independensi Anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Seluruh anggota KPMR tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali BRI, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI. Anggota KPMR senantiasa mengedepankan sikap mandiri, baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam melaporkan hasil kerja kepada Dewan Komisaris.

Syarat Independensi Anggota KPMR BRI antara lain sebagai berikut:

a. Tidak menerima kompensasi dari Perseroan dan anak Perseroan, atau afiliasinya, kecuali upah, gaji, dan fasilitas lainnya yang diterima berkaitan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan sebagai anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko;
b. Tidak mempunyai hubungan keluarga maupun keuangan dengan Direksi dan Dewan Komisaris;
c. Tidak mempunyai kedudukan rangkap pada Perseroan dan Perseroan lainnya yang terafiliasi dengan Perseroan;
d. Tidak memiliki tugas, tanggungjawab, dan kewenangan yang menimbulkan benturan kepentingan;
e. Tidak merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Staf Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite pada BUMN atau perusahaan lain.

Anggota KPMR BRI memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing dengan pengalaman minimal lima tahun. Latar belakang anggota KPMR BRI cukup beragam, yakni berpengalaman pada bidang manajemen strategis, manajemen risiko, perbankan, keuangan dan akuntansi sehingga dapat menjamin kualitas rekomendasi dan saran perbaikan kepada Dewan Komisaris.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab KPMR

KPMR membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan penerapan manajemen risiko Perseroan tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Perseroan tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Perseroan.

Tugas KPMR

KPMR bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dengan:

1. Mengevaluasi dan menganalisa secara berkala kecukupan kebijakan manajemen risiko dan memberikan pendapat berupa saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk perbaikan dan penyempurnaan kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko yang diperlukan;
2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko Perseroan secara triwulanan dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan;

Laporan Tata Kelola Perusahaan

3. Memantau dan mengevaluasi kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko Perseroan serta memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan;
4. Melakukan pengawasan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko serta memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko. Evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko paling kurang dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun;
5. Mengevaluasi dan menganalisa pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan paling kurang secara semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan;
6. Mengevaluasi dan menganalisa pelaksanaan pengendalian risiko terjadinya *Fraud* Perseroan paling kurang secara semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Penerapan Strategi Anti Fraud Perseroan;
7. Mengevaluasi dan menganalisa pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) Perseroan paling kurang secara semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang Perseroan;
8. Mengevaluasi dan menganalisa penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Rencana Strategis Teknologi Informasi serta kebijakan Perseroan yang terkait penggunaan Teknologi Informasi paling kurang semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh Perseroan;
9. Mengevaluasi dan menganalisa Tingkat Kesehatan Bank setiap semester dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka memelihara Tingkat Kesehatan Bank;
10. Mengevaluasi dan menganalisa paket usulan Direksi untuk penyediaan dana bagi pihak terkait yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris;
11. Memberikan pendapat dan/atau rekomendasi atas pemberian kredit diatas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi dengan Dewan Komisaris;
12. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Wewenang KPMR

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite dalam lingkup tanggung jawab Komite untuk:

1. Memperoleh informasi yang relevan berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dari pihak internal maupun eksternal Perseroan;
2. Mendapatkan masukan atau saran dari pihak luar Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya;
3. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka peningkatan pengelolaan risiko Perseroan;
4. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko Perseroan;
5. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan;
6. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Penerapan Strategi Anti Fraud Perseroan;
7. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Perseroan;
8. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh Perseroan; dan
9. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Komisaris dalam rangka memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Perseroan.

Panduan Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Panduan Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR) telah direview pada tahun 2015 dan disahkan oleh Dewan Komisaris tanggal 12 Mei 2015. Panduan kerja tersebut mengatur tentang tujuan pembentukan, keanggotaan, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, kedudukan, etika kerja serta etika rapat KPMR. Panduan kerja tersebut merupakan pedoman dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab KPMR dalarn melakukan evaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko BRI tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/*limit* yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

Program Kerja Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Fokus Pelaksanaan Kerja KPMR pada tahun 2015

a. *Review* dan evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan penerapannya;
b. *Review* dan evaluasi terhadap profil risiko Perseroan;
c. *Review* dan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan; dan
d. Pemantauan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian fasilitas kredit.

Laporan Pelaksanaan Program kerja KPMR

Selama tahun 2015, Komite Pengawas Manajemen Risiko telah melakukan berbagai tugas dan kegiatan, mencakup:

1. ***Review* dan Evaluasi Profil Risiko**

   Review dan evaluasi Profil Risiko Perseroan dilakukan berdasarkan Laporan Profil Risiko yang disusun dan disampaikan oleh Direksi cq. Divisi Manajemen Risiko.

   Review dan evaluasi profil risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Perseroan (inherent risk) yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Perseroan.

   Review dan evaluasi profil risiko juga dilakukan terhadap kualitas penerapan manajemen risiko Perseroan, yang mencakup 4 (empat) aspek, yaitu tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta kecukupan pengendalian risiko (*risk control system*) yang mencakup seluruh jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik. *Review* dan evaluasi profil risiko lebih difokuskan terhadap risiko-risiko yang memiliki peringkat 3 (*moderate*) sampai peringkat 5 (*high*) dan risiko yang memiliki peringkat dengan kecenderungan memburuk.

   Review dan evaluasi profil risiko selama tahun 2015 paling kurang dilakukan untuk periode Laporan Profil Risiko Triwulan IV-2014, Triwulan I-2015, Triwulan II-2015, dan Triwulan III-2015.

   Target waktu penyelesaian review dan evaluasi terhadap penilaian Profil Risiko adalah sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Laporan Profil Risiko Triwulan IV Tahun 2014	Minggu ke-3 Februari 2015	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi
2.	Laporan Profil Risiko Triwulan I Tahun 2015	Minggu ke-3 April 2015	
3.	Laporan Profil Risiko Triwulan II Tahun 2015	Minggu ke-3 Juli 2015	
4.	Laporan Profil Risiko Triwulan III Tahun 2015	Minggu ke-3 Oktober 2015	

Laporan Tata Kelola Perusahaan

2. *Review* dan Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Sejalan dengan perkembangan usaha Perseroan, maka perlu didukung dengan penerapan prinsip kehati-hatian guna memastikan bahwa seluruh kegiatan dan kebijakan usaha telah dilaksanakan dengan mematuhi setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas berwenang lainnya.

Review dan evaluasi dilakukan terutama terhadap pemenuhan ketentuan yang berlaku menyangkut pelaksanaan prinsip kehati-hatian, antara lain berupa Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (CAR), BMPK, Posisi Devisa Neto (PDN), Transaksi Derivatif, Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valuta Asing, dan Tingkat Kredit Bermasalah (NPL). Apabila hasil review bulanan Dewan Komisaris diketahui terjadi ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, Dewan Komisaris akan memberikan saran dan pendapat paling lambat dua minggu setelah laporan diterima.

Review dan evaluasi terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dilakukan secara triwulanan. Disamping itu, KPMR juga akan melakukan review dan evaluasi terhadap Laporan Semester Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan sebagaimana yang ditetapkan dalam PBI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum yang selanjutnya diubah dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Target waktu *review* dan evaluasi fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Semester II Tahun 2014	Minggu kedua Februari 2015	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi
2.	Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan Semester I Tahun 2015	Minggu kedua Agustus 2015	

3. *Review* Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank. Hasil self assessment Tingkat Kesehatan Bank setiap semester yang telah mendapat persetujuan Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Komite Pengawasan Manajemen Risiko melakukan evaluasi terhadap Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan yang mencakup penilaian profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Target waktu penyelesaian evaluasi Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan adalah sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Juli - Desember 2014	Minggu kedua Maret 2015	Rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran Dewan Komisaris kepada Direksi
2.	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Januari – Juni 2015	Minggu kedua Agustus 2015	

Laporan Tata Kelola Perusahaan

4. Persetujuan dan Pengawasan Rencana Kerja Perseroan

KPMR bersama dengan Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris akan membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan memberikan persetujuan terhadap Rencana Kerja Perseroan yang merupakan pedoman bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan kegiatan usahanya selama tahun 2015. Disamping itu, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat dua bulan setelah periode laporan.

5. Laporan Pelaksanaan GCG

KPMR bersama dengan Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi pelaksanaan GCG dengan cara *self assesment* untuk mengetahui efektivitas implementasi GCG di Dewan Komisaris termasuk Komite di bawah Dewan Komisaris.

Target waktu penyelesaian Laporan Pelaksanaan GCG dan self assesment adalah sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2014	Minggu keempat Januari 2015	Laporan Pelaksanaan GCG Dewan Komisaris
2.	*Self assesment* periode Semester II Tahun 2015	Minggu pertama Januari 2015	
3.	*Self assesment* periode Semester I Tahun 2015	Minggu pertama Juli 2015	

6. Laporan Tahunan Dewan Komisaris

KPMR bersama dengan Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan KNR dibawah koordinasi Sekretaris Dewan Komisaris menyusun Draft Laporan Kegiatan Dewan Komisaris selama tahun 2014 yang akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Laporan Tahunan tersebut akan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dimintakan persetujuan RUPS tahun 2015.

7. Kunjungan Kerja

KPMR bersama-sama dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi, KNR, Komite Audit dan Sekretariat Dewan Komisaris akan mendampingi Dewan Komisaris untuk melakukan kunjungan kerja ke unit-unit kerja perseroan, dengan memfokuskan kepada aspek penerapan manajemen risiko pada unit kerja yang dikunjungi.

Target waktu penyelesaian Laporan Kunjungan Kerja adalah sebagai berikut.:

Materi	Target Waktu	*Output*
Kunjungan Kerja ke Unit-unit Kerja	Sesuai dengan waktu kunjungan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris	Paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah kunjungan kerja dilaksanakan, laporan pelaksanaan kunjungan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris

8. Konsultasi Kredit Direksi Kepada Dewan Komisaris

Setiap kredit yang memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Peseroan dan atau Surat Edaran Direksi Perseroan, wajib dikonsultasikan Direksi kepada Dewan Komisaris. Konsultasi kredit tersebut dapat dilaksanakan sebelum atau sesudah terdapat putusan pencairan kredit oleh Direksi.
KPMR akan memberikan rekomendasi berupa pendapat atau saran terhadap setiap usulan kredit yang dikonsultasikan Direksi kepada Dewan Komisaris.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Selanjutnya KPMR akan memberikan rekomendasi tertulis berupa pendapat atau saran kepada Dewan Komisaris setelah forum rapat konsultasi kredit dilaksanakan.

Apabila karena satu dan lain hal forum rapat konsultasi kredit tidak dilaksanakan, maka konsultasi kredit dapat dilakukan dengan media lainnya tanpa harus melalui forum rapat konsultasi kredit.

Target waktu penyelesaian konsultasi kredit sebagaimana dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Target Waktu	*Output*
1.	Hasil Konsultasi Kredit Dengan Forum Rapat Konsultasi Kredit	5 (lima) hari kerja setelah forum rapat konsultasi kredit dilaksanakan	Pendapat Dewan Komisaris kepada Direksi
2.	Hasil Konsultasi Kredit Tanpa Forum Rapat Konsultasi Kredit	5 (lima) hari kerja setelah surat permintaan konsultasi kredit diterima Dewan Komisaris.	

9. Persetujuan atas Pemberian Kredit Kepada Pihak Terkait

KPMR akan memberikan rekomendasi berupa pendapat dan saran kepada Dewan Komisaris terkait permohonan persetujuan terhadap pemberian fasilitas kredit yang diberikan kepada Perusahaan Anak atau Pihak Terkait lainnya dengan Perseroan sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Peseroan dan atau Surat Edaran Direksi Perseroan.

Target waktu persetujuan pemberian kredit kepada perusahaan anak atau pihak terkait lainnya adalah sebagai berikut:

Materi	Target Waktu	Output
Persetujuan kredit kepada Perusahaan Anak/Pihak Terkait	3 (tiga) hari kerja setelah forum rapat pembahasan pemberian kredit kepada Perusahaan Anak/Pihak Terkait dilaksanakan	Persetujuan dan pendapat tertulis Dewan Komisaris kepada Direksi

10. Pemantauan Rencana Tindak Lanjut (*Action Plan*) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris

KPMR beserta Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi melakukan pemantauan terhadap Rencana Tindak Lanjut (*Action Plan*) pengawasan aktif Dewan Komisaris sesuai permintaan Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Target waktu penyelesaian Rencana Tindak Lanjut (Action Plan) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

No.	Materi	Target Waktu	Output
1	Pemantauan kemajuan dan realisasi rencana penggunaan satelit BRI	- Minggu kedua Maret 2015 - Minggu kedua Juni 2015 - Minggu kedua September 2015 - Minggu kedua Desember 2015	Hasil Pemantauan *Action Plan* Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan disampaikan pada Laporan Dewan Komisaris kepada OJK tentang Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis BRI per semester.
2	Penghimpunan Dana dan Pencapaian Kredit	- Minggu kedua Maret 2015 - Minggu kedua Juni 2015 - Minggu kedua September 2015 - Minggu kedua Desember 2015	
3	Peningkatan kualitas penerapan Manajemen Risiko secara Terintegrasi	- Minggu kedua Juni 2015 - Minggu kedua Desember 2015	
4	Restrukturisasi Debitur Menengah dan Korporasi, penilaian terhadap efektivitas restrukturisasi, dan evaluasi rencana tindak lanjut Debitur Korposari yang diperkirakan menurun kualitasnya	- Minggu kedua Maret 2015 - Minggu kedua Juni 2015 - Minggu kedua September 2015 - Minggu kedua Desember 2015	
5	Pemantauan pelaksanaan pengembangan jaringan kantor dalam rangka pemupukan modal untuk memperkecil *gap theoretical capital*	- Minggu kedua Maret 2015 - Minggu kedua Juni 2015 - Minggu kedua September 2015 - Minggu kedua Desember 2015	

k. Persetujuan Kebijakan Pedoman Manajemen Risiko dan Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
KPMR akan melakukan *review* dan memberikan rekomendasi berupa pendapat dan saran kepada Dewan Komisaris dalam rangka pemberian persetujuan serta perbaikan yang dipandang perlu atas permohonan perubahan / penyempurnaan kebijakan pedoman manajemen risiko dan pedoman pelaksanaan fungsi kepatuhan yang diajukan oleh Direksi.

Apabila dipandang perlu, review kecukupan kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan fungsi kepatuhan dimaksud dapat dilakukan dengan mengundang Direksi dan Unit Kerja terkait.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Target waktu penyelesaian review dan persetujuan Kebijakan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Target Waktu	Output
1.	Perubahan/Penyempurnaan Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR)	10 (sepuluh) hari kerja sejak surat permohonan perubahan/ penyempurnaan KUMR diterima Dewan Komisaris	Persetujuan dan rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran
2.	Perubahan / Penyempurnaan Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan	10 (sepuluh) hari kerja sejak surat permohonan perubahan/ penyempurnaan KUMR diterima Dewan Komisaris	Persetujuan dan rekomendasi tertulis berupa pendapat dan saran

Dokumen Yang Dihasilkan atau dilakukan *review* oleh KPMR

No	Perihal Dokumen/Surat
1	Evaluasi Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud Semster II
2	Hasil Rapat KPMR Terkait Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
3	Evaluasi Laporan Direktur Kepatuhan BRI Bulan November - Desember 2015
4	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Anak Perusahaan
5	Laporan *Fraud* yang Diperkirakan Berdampak Negatif Secara Signifikan Terhadap Bank dan Atau Nasabah
6	Persetujuan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Anak Perusahaan
7	Laporan Tingkat kesehatan Bank, Profil Risiko, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Penerapan Strategi Anti *Fraud* dan Rencana Pengadaan dan Pengelolaan Satelit BRI Semester II Tahun 2014
8	Permohonan Persetujuan Tambahan Modal kepada Anak Perusahaan
9	Evaluasi Pelaksanaan Laporan Fungsi Kepatuhan BRI Bulan Februari & Bulan Maret 2015
10	Tanggapan Atas Draft KUMR dan Draft SK RMC Terintegrasi
11	Restrukturisasi Kredit Segmen Korporasi
12	Persetujuan Penambahan Modal Kepada Anak Perusahaan Tahun 2015
13	Bancassurance dan Pengembangan Bisnis Referensi BRI
14	Konsultasi Kredit Nasabah BRI
15	Konsultasi Kredit Nasabah BRI
16	Persetujuan Kebijakan Umum Manajemen Risiko BRI
17	Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BRI Periode Semester I Tahun 2015
18	Laporan Kejadian *Offline e-Channel* dan Jaringan Kerja BRI Tanggal 2 s.d 3 Agustus 2015
19	Permohonan Persetujuan SK Strategi *Anti Fraud*
20	Konsultasi Kredit Nasabah BRI dengan Pemberian Kredit di atas BMPK
21	Persetujuan Pemberian Fasilitas *Uncomited Credit Line* Kepada Anak Perusahaan
22	Laporan Kinerja DPLK Bulan Agustus 2015
23	Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Penerapan Strategi Anti *Fraud* dan Rencana Pengadaan dan Pengelolaan Satelit BRI Semester I Tahun 2015
24	Persetujuan Pemberian Fasilitas *Uncomited Credit Line* Kepada Anak Perusahaan
25	Konsultasi Kredit Nasabah BRI dengan Pemberian Kredit di atas BMPK
26	Persetujuan Fasilitas Kredit Kepada Pihak Terkait Anak Perusahaan
27	Hasil *Review* Draft Kebijakan Umum Perkreditan PT. BRI (Persero) Tbk (KUP) Revisi ketujuh

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran KPMR

Selama tahun 2015, KPMR telah melakukan rapat, baik internal KPMR maupun bersama-sama dengan Divisi/Unit Kerja yang terkait dalam rangka mengevaluasi penerapan dan pengelolaan manajemen risiko, yang mencakup Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, dan Risiko Reputasi sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Komite Pengawasan Manajemen Risiko melakukan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali selama tahun 2015 dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Kehadiran (%)
1	Ahmad Fuad	Ketua	11	11	100%
2	Mustafa Abubakar	Anggota	11	8	73%
3	A. Fuad Rahmany*	Anggota	8	6	75%
4	Jeffry J. Wurangian*	Anggota	8	6	75%
5	Indrayeti	Anggota	11	10	91%
7	I Gde Yadnya Kusuma	Anggota	11	9	82%

*) Sejak 19 Maret 2015, RUPS mengangkat ybs sebagai Anggota Dewan Komisaris BRI

Rapat Komite Pengawasan Manajemen Risiko Selama Tahun 2015

No.	Waktu	Rapat	Materi Rapat
1	20 Januari 2015	KPMR dengan Divisi MR	Laporan perkembangan persiapan penerapan MR terintegrasi BRI; Gambaran umum proses MR BRI dan terintegrasi; KMUR BRI SO Div. MR dan SO Fungsi MR di unit2 kerja BRI RKA Div. MR thn 2015, dll
2	3 Maret 2015	KPMR dengan Direksi (Kepatuhan, Operasional, SEVP) dan Divisi MR	1. Review Tingkat Kesehatan Bank Semester II/2014; 2. Review profil risiko Semester II/2014; 3. Review pelaksanaan fungsi kepatuhan bank Semester II/2014; 4. Review pelaksanaan strategi *anti fraud* Semester II/2014. 5. Realisasi rencana penggunaan satelit & pengelolaan risiko penggunaan satelit.
3	3 Maret 2015	KPMR dengan Div. BUMN	Pemaparan Direktur terkait penyediaan dana kepada pihak terkait Anak Perusahaan
4	5 Mei 2015	KPMR dengan DIR Kepatuhan dan Divisi MR	Pembahasan Draft Kebijakan Umum Manajemen Risiko

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Waktu	Rapat	Materi Rapat
5	12 Mei 2015	KPMR dgn. Dir. Kepatuhan	1. *Review* Tingkat Kesehatan Bank Triwulan I/2015; 2. *Review* profil risiko Triwulan I/2015; 3. *Review* pelaksanaan fungsi kepatuhan bank Triwulan I/2015; 4. *Review* pelaksanaan strategi *anti fraud* Triwulan I/2015. 5. Isu lingkungan hidup terkait kerjasama pengembangan jagung transgenik.
6	19 Mei 2015	KPMR dgn . DIR. ACRM	Pembahasan Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Segmen Korporasi
7	9 Juni 2015	KPMR dengan Direktur Konsumer	Perkembangan Bisnis *Bancassurance* dan Manajemen Risiko dalam bisnis referensi
8	29 Juli 2015	Internal Komite-komite	Internal Komite, KA & KPMR
9	11 September 2015	KPMR dengan Direktur Kepatuhan	1. *Review* Tingkat Kesehatan Bank Semester II/2015; 2. *Review* profil risiko Semester II/2015; 3. *Review* pelaksanaan fungsi kepatuhan bank Semester II/2015; 4. *Review* pelaksanaan strategi *anti fraud* Semester II/2015.
10	17 November 2015	Workshop Parameter Risiko	Limit Parameter Risiko BRI
11	15 Desember 2015	KPMR dengan Direktur Kepatuhan	1. *Review* Tingkat Kesehatan Bank Triwulan III/2015; 2. *Review* profil risiko Triwulan III /2015; 3. *Review* pelaksanaan fungsi kepatuhan bank Triwulan III /2015; 4. *Review* pelaksanaan strategi *anti fraud* Triwulan III /2015.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dasar Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi (TKT)

Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI dibentuk dengan mengacu pada peraturan sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3742) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 3790);
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No.Per-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas BUMN;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Struktur Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi

No.	Nama	Jabatan	Profesi
1.	Ahmad Fuad	Ketua	Komisaris Independen BRI
2.	Vincentius Sonny Loho	Anggota	Komisaris Independen BRI
3.	Bambang Supeno	Anggota	Komisaris Utama Independen Bank Agro Niaga
4.	Indra Kesuma	Anggota	Komisaris Utama Independen Bank BRI Syariah
5.	M. Gunawan Yasni	Anggota	Anggota Dewan Pengawas Syariah, Bank BRI Syariah
6.	Indra Yetti	Anggota	Non Komisaris
7.	Tubagus Nur A. Maulana	Anggota	Non Komisaris

Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi



Ahmad Fuad
Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi– Komisaris Independen

Profil Ahmad Fuad dan Vincentius Sonny Loho dapat dilihat pada Profil Anggota Dewan Komisaris

Profil Anggota Komite TKT Non Komisaris



Bambang Supeno
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi)



Indra Kesuma
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi)



M. Gunawan Yasni
Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi)

Anggota Komite TKT Non Komisaris terdiri dari berbagai latar belakang pengalaman, profesi dan pendidikan dari kalangan akademisi dan praktisi dengan kompetensi sesuai kebutuhan perseroan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Kualifikasi Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Anggota Komite paling kurang terdiri dari satu Komisaris dari setiap anggota konglomerasi keuangan BRI, seorang pihak independen dan anggota Dewan Pengawas Syariah.
2. Anggota Komite paling kurang terdiri dari:
   a. Seorang Komisaris Independen dari Entitas Utama sebagai ketua merangkap anggota;
   b. Komisaris Independen dari setiap anggota Konglomerasi Keuangan BRI sebagai anggota;
   c. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan Komite Tata Kelola Terintegrasi;
   d. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari BRI Syariah sebagai anggota.
3. Setiap anggota Komite harus independen dengan pengertian :
   a. Tidak menerima kompensasi dari Perseroan dan anak Perseroan, atau afiliasinya, kecuali upah, gaji, dan fasilitas lainnya yang diterima berkaitan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi;
   b. Tidak mempunyai hubungan keluarga maupun bisnis dengan Direksi dan Dewan Komisaris ;
   c. Tidak mempunyai kedudukan rangkap pada Perseroan dan Perseroan lainnya yang terafiliasi dengan Bank; dan
   d. Tidak memiliki tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang menimbulkan benturan kepentingan.
4. Penunjukkan dan penggantian anggota Komite ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisaris, khusus untuk anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen, berlaku ketentuan:
   a. Dipilih dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris melalui mekanisme perekrutan dan seleksi;
   b. Masa kerja ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisaris jangka waktu kontrak dan peraturan pekerja kontrak yang berlaku di Perseroan, dengan tidak menutup kemungkinan diberhentikan oleh Dewan Komisaris sebelum jangka waktu kontrak berakhir.
5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite; dan
6. Anggota Komite diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Independensi anggota Komite

Guna menjamin kualitas pelaksanaan tugas, beberapa anggota KTKT memiliki latar belakang Pengelolaan Manajemen Risiko dan Keuangan. Sedangkan untuk menjamin independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pandangan maupun saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota KTKT tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali BRI dan bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari Perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan BRI.

Panduan Kerja Komite TKT

Sesuai dengan berbagai ketentuan yang tercantum dalam peraturan dasar pembentukannya, Pedoman kerja Komite Tata kelola Terintegrasi BRI mengatur tentang tujuan pembentukan Komite, keanggotaan, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, kedudukan, etika kerja serta etika rapat. Panduan kerja tersebut sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Tata Kelola Terintegrasi BRI dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk memperkuat fungsi pengawasan (*oversight*) guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perseroan secara terintegrasi.

Panduan Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI disahkan oleh Direktur dan Komisaris yaitu Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor 06-KOM/BRI/07/2015 tanggal 28 Juli 2015.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling sedikit namun tidak terbatas pada:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi termasuk pemenuhan prinsip syariah dari LJK Konglomerasi Keuangan BRI yang merupakan entitas syariah

Laporan Tata Kelola Perusahaan

b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris BRI untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, dan
c. Memberikan masukan strategis kepada Dewan Komisaris BRI untuk disampaikan kepada Direksi BRI terkait pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.
d. Menyampaikan evaluasi atas laporan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi setiap semester dan setiap tahun, yang menjadi bagian dalam laporan tahunan Keuangan Entitas Utama atau diajukan secara terpisah dari laporan tahunan Konglomerasi Keuangan.

Program Kerja

Secara garis besar program kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a. Mengidenfikasi keterkaitan kepemilikan dan atau pengendalian dengan Lembaga Jasa Keuangan lain untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur konglomerasi keuangan BRI.
b. Memberikan rekomendasi atas kerangka Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan badan hukum, karakteristik, dan kompleksitas BRI.
c. Memberikan Rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
d. Mengevaluasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada perusahaan-perusahaan konglomerasi keuangan BRI dengan memperhatikan kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi.
e. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi BRI atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
f. Memeberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam penetapan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja KTKT

Pada tahun 2015, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan program kerja sebagaimana yang ditetapkan. Pembentukan struktur konglomerasi keuangan BRI telah dilakukan dengan memperhatikan peraturan regulator yang berlaku dengan entitas utama adalah BRI. Kerangka Tata Kelola Terintegrasi beserta Struktur Organisasi berupa Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Terintegrasi, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi telah ditetapkan dan telah berfungsi.

Rekomendasi Dewan Komisaris dalam menetapkan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola dan dalam menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko terintegrasi telah dilakukan dan diadministrasikan. Evaluasi terhadap pedoman dan kebijakan dilakukan melalui:

a. *Review* Profil Risiko Terintegrasi
b. *Review* Laporan Kepatuhan Terintegrasi
c. Evaluasi kinerja perusahaan yang tergabung dalam konglomerasi keuangan BRI

Dokumen Terkait Dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi

No	No Surat	Perihal Dokumen/Surat
1	B.93-KOM/05/2015	Persetujuan Surat keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI tentang Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI
2	B.02-KNR/09/2015	Hasil *review* Draft Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi
3	B.03-KNR/09/2015	Hasil *review* Laporan hasil Audit terintegrasi Semester I Tahun 2015

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Selama Tahun 2015

No.	Waktu	Rapat	Materi rapat
1.	07 April 2015	KTKT dengan Dir. Kepatuhan	*Pembahasan penerapan tata kelola terintegrasi.*
2.	14 Agustus 2015	KTKT dengan Dir. Kepatuhan	*Penerapan Tata Kelola terintegrasi & Pengawasan terhadap Konglomerasi Keuangan BRI*

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran

Tingkat kehadiran anggota Komite dalam rapat-rapat Komite:

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Kehadiran (%)
1	Ahmad Fuad	Ketua	2	2	100%
2	Gatot Trihargo*	Anggota	2	2	100%
3	Vincentius Sonny Loho	Anggota	2	2	100%
4	Bambang Soepeno	Anggota	2	2	100%
5	Indra Kesuma	Anggota	2	1	50%
6	M. Gunawan Yasni	Anggota	2	2	100%
7	Tubagus N.A Maulana	Anggota	2	2	100%
8	Indrayeti	Anggota	2	2	100%

*) Sejak 19 Maret 2015, RUPS mengangkat yang bersangkutan sebagai Anggota Dewan Komisaris BRI

Struktur Konglomerasi Keuangan

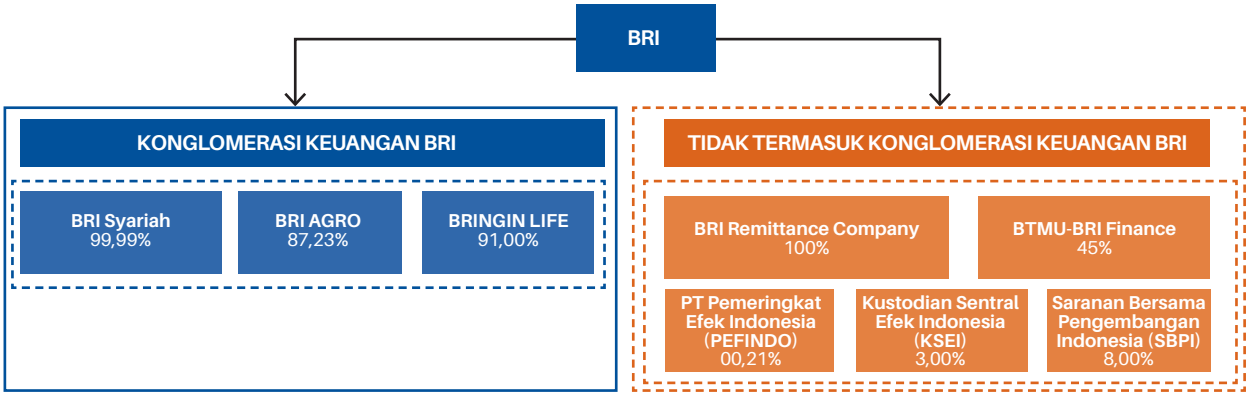
Struktur Konglomerasi Keuangan BRI sesuai dengan SK Direksi BRI B.73-DIR/DIS/01/2016 tanggal 22 Januari 2016 adalah sebagai berikut*:

Entitas Utama:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Konglomerasi Keuangan BRI:
1. PT Bank BRISyariah
2. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.
3. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Informasi lebih lanjut perihal konglomerasi keuangan BRI akan dibahas pada sub bab Konglomerasi Keuangan BRI.

Struktur Konglomerasi BRI*



- BRI *Remittance Company* (BRC) tidak termasuk ke dalam Konglomerasi Keuangan BRI, karena bukan lembaga jasa keuangan berupa bank, perusahaan asuransi & reasuransi, perusahaan efek, atau perusahaan pembiayaan (POJK No 18, Pasal 3)
- BTMU - BRI *Finance*, PEFINDO, KSEI dan SBPI tidak termasuk ke dalam Konglomerasi Keuangan, karena kepemilikan BRI < 50% dan BRI tidak memiliki pengendalian terhadap perusahaan (POJK 18, Pasal 4)

* SK Direksi BRI B.73-DIR/DIS/01/2016 tanggal 22 Januari 2016 dan telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat Direksi No.B.03-DIR/DKP/BNP/01/2016 tangga 25 Januari 2016

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

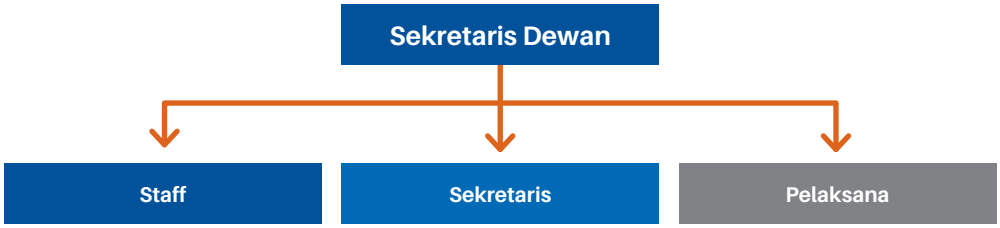
Laporan Tata Kelola Perusahaan

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Pembentukan Sekretaris Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar BRI. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Sekretaris Dewan Komisaris adalah organ Dewan Komisaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas usul Pemegang Saham seri A Dwiwarna yang bertugas membantu kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Struktur Sekretaris Dewan Komisaris

Struktur Organisasi di bawah Sekretaris Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :



Profil Sekretaris Dewan Komisaris



Rainoc, SE, Lahir di Sawah Lunto tanggal 07 Oktober 1969. Tamat Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Tahun 1995. Menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris BRI sejak 01 Juni 2013 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris BRI Nokep.: 02-KOM/BRI/06/2013 tanggal 11 Juni 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Januari 2011 – Mei 2013) dan Sekretaris Dewan Komisaris PT Perusahaan Pengelola Aset (Maret 2009 – Desember 2010).

Disamping sebagai Sekretaris Dewan Komisaris BRI, saat ini juga menjabat sebagai Kepala Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis dan Media I.a pada Kementerian BUMN (sejak Oktober 2015). Pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Usaha Industri Strategis III (Mei 2014-Oktober 2015), Kepala Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur III.a (Sept 2013-Mei 2014), Kepala Bidang Usaha Jasa I.b (Oktober 2010-Sept 2013), Kepala Bidang Usaha Perbankan II (Mei 2008-Oktober 2010), Kepala Sub Bagian PKBL (Mei 2006-Mei 2008), Kepala Sub Bidang Evaluasi PUKK (Juli 2002-Mei 2006), dan Kepala Sub Bagian Mutasi (Maret 2001-Juli 2002).

Uraian Tugas dan Tanggungjawab Sekretaris Dewan Komisaris

Secara umum, tugas Sekretaris Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Membantu Dewan Komisaris dalam membuat risalah rapat Dewan Komisaris.
2. Mengkoordinasikan tugas Sekretariat Dewan Komisaris bersama Staf, Sekretaris Pelaksana, dan Pelaksana di Lembaga Komisaris BRI.
3. Melakukan koordinasi pelaksanaan rapat-rapat Dewan Komisaris.
4. Mengkoordinasikan tugas-tugas adminstratif, kesekretariatan, dan protokoler Dewan Komisaris.
5. Mengkoordinasikan dan tindak lanjut atas permintaan dan/atau pengumpulan data/informasi dari dan/atau kepada pihak manajemen Perseroan dan eksternal yang tidak tercakup dalam tugas-tugas Komite, termasuk informasi mengenai peraturan dan ketentuan yang relevan dengantugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
6. Mengkoordinasikan penyusunan rancangan anggaran dan menyampaikan anggaran tahunan Lembaga Komisaris yang diminta oleh Divisi Sekretariat Perusahaan Perseroan.
7. Mengkoordinasikan penyusunan saran dan pendapat mengenai agenda dan materi Rapat Umum Pemegang Saham.
8. Mengkoordinasikan dan tindak lanjut atas tugas lain yang tidak tercakup dalam tugas-tugas Komite di bawah Dewan Komisaris BRI.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Komite Manajemen Risiko (RMC)

Dasar Pembentukan RMC

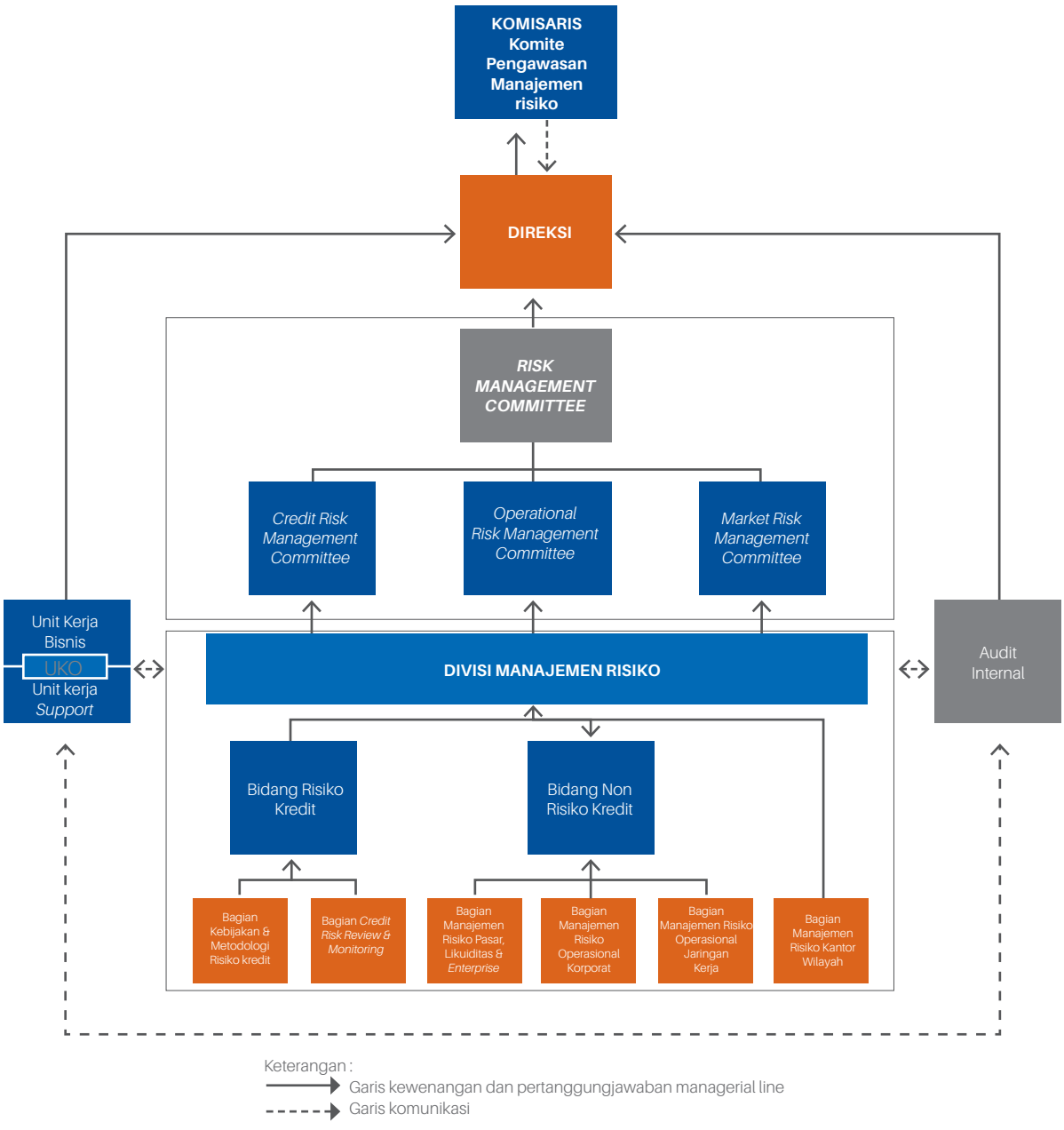
RMCdibentukberdasarkan SK Nokep 519-DIR/DMR/07/2011 tangga 18 Juli 2011.

Struktur dan Keanggotaan RMC

Struktur RMC berada di bawah Direksi yang melibatkan Unit Kerja Operasional, Manajemen Risiko, dan Audit Internal. RMC terbatas dapat diselenggarakan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu yang membutuhkan putusan segera, atau disebut dengan sub-RMC. Terdapat 3 (tiga) Sub-RMC yaitu

- *Credit Risk Management Committee* (CRMC),
- *Market Risk Management Committee* (MRMC), dan
- *Operational Risk Management Committee* (ORMC).

Selanjutnya bagan struktur Organisasi Manajemen Risiko BRI dapat digambarkan sebagai berikut:



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Independensi RMC

RMC bersifat non struktural dan independen terhadap unit kerja operasional.

Uraian Tanggung Jawab RMC

RMC bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

a. Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama atas penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya jika diperlukan; termasuk penerapan kebijakan manajemen risiko, strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama untuk penetapan metodologi pengukuran risiko dan perubahannya.
c. Merekomendasikan penetapan limit risiko dan perubahannya.
d. Menyampaikan laporan profil risiko dan hasil pemantauan risiko serta menyusun rekomendasi perubahan apabila diperlukan.

Program Kerja RMC

a. Penyelenggaraan rapat RMC secara berkala, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam waktu 3 (tiga) bulan.
b. Penyelenggaraan rapat RMC yang bersifat *Ad-hoc* atau diluar jadwal yang ditentukan, apabila terdapat permasalahan yang mendesak, antara lain perubahan Profil Risiko BRI yang signifikan, perubahan regulasi, kondisi *fource majeur* dan faktor lain yang signifikan pengaruhnya terhadap Profil Risiko Bank
c. Dalam RMC membahas, mengkaji ulang dan menyetujui usulan dan rekomendasi yang disampaikan dalam rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Usulan dan rekomendasi tersebut diantaranya mencakup kebijakan, strategi dan prosedur Manajemen Risiko.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan RMC

a. Rapat RMC dipimpin oleh Ketua RMC yang dapau diwakili oleh Ketua I atau Ketua II apabila Ketua RMC berhalangan. Rapat RMC
b. Rapat RMC diselenggarakan apabila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota tetap tanpa hak *voting*, termasuk 3 (tiga) Direktur yang salah satunya Direktur Kepatuhan.
c. Hasil keputusan pada RMC dapat dianulir oleh Direksi sepanjang dilakukan pada Rapat Direksi.
d. Putusan rapat RMC diambil secara musyawarah/ mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan maka anggota tetap dengan hak *voting* dianggap memenuhi persyaratan apabila disetujui oleh lebih dar 50% anggota tetap.

Frekuensi pertemuan

Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam waktu 3 (tiga) bulan.

Forum RMC *Meeting* selama tahun 2015:

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanan	Agenda
1	RMC I 2015	11 Februari 2015	1. Tindak Lanjut Putusan RMC IV-2014 2. Pembahasan *Risk Issue* Eksternal dan Profil Risiko BRI 3. Analisa Permodalan dan *Stress Test* 4. Pembahasan *Risk Issue* di BRI : penyalahgunaan rekening nasabah, *cyber crime* pada Internet Banking BRI, Penatakerjaan Dokumen 5. Pembahasan *Risk To Be Noticed* di BRI 6. Rekomendasi dan Putusan RMC I -2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanan	Agenda
2	RMC II 2015	19 Mei 2015	1. Tindak Lanjut Putusan RMC I-2015 2. Pembahasan *Risk Issue* Eksternal dan Profil Risiko BRI 3. Analisa Permodalan dan *Stress Test* 4. Implementasi Manajemen Risiko (*Portfolio Management)* 5. Pembahasan *Risk Issue* di BRI : Rasio Kredit Kualitas Rendah, Proses *Collection* Kartu Kredit, Penyalahgunaan GL Biaya PBTW, Sanksi regulator atas Pelaporan Kejadian Fraud 6. Rekomendasi dan Putusan RMC II -2015
3	RMC III 2015	20 Agustus 2015	1. Tindak Lanjut Putusan RMC II-2015 2. Pembahasan *Risk Issue* Eksternal dan Profil Risiko BRI 3. Analisa Permodalan dan *Stress Test* 4. Pembahasan *Risk Issue* di BRI: Kigatan UKO terganggu karena sistem, Pengelolaan Risiko Stratejik, Produktivitas PKL Ritel 5. Rekomendasi dan Putusan RMC III -2015
4	RMC IV 2015	16 November 2015	1. Tindak Lanjut Putusan RMC III-2015 2. Pembahasan *Risk Issue* Eksternal dan Profil Risiko BRI 3. Analisa Permodalan dan *Stress Test* 4. Pembahasan *Risk Issue* di BRI: Pemanfaat Giro NAS, Pengelolaan bisnis Kartu Kredit, Implementasi NSICCS, FBI dalam mendukung Pertumbuhan Laba, Dampak kabut asap bagi Bisnis BRI 5. Rekomendasi dan Putusan RMC IV -2015

Forum sub-RMC selama tahun 2015

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanan	Risalah Rapat
CRMC			
1	CRMC I 2015	30 Januari 2015	B.17-DMR/CRM/02/2015
2	CRMC II 2015	30 April 2015	B.71-DMR/CRM/05/2015
3	CRMC III 2015	10 Juli 2015	B.103-DMR/CRM/07/2015
4	CRMC IV 2015	27 Oktober 2015	B.76.e-DMR/CRM/11/2015
ORMC			
1	ORMC I 2015	22 Januari 2015	B.04-DMR/MOK/01/2015
2	ORMC II 2015	28 April 2015	B.23-DMR/MOK/01/2015
3	ORMC III 2015	9 Juli 2015	SR.1.e-DMR/MOK/07/2015
4	ORMC IV 2015	12 Oktober 2015	B.44-DMR/MOK/10/2015
MRMC			
1	MRMC I 2015	11 Februari 2015	R.11-DMR/MRP/02/2015
2	MRMC II 2015	19 Mei 2015	R.39-DMR/MRP/05/2015
3	MRMC III 2015	20 Agustus 2015	R.61-DMR/MRP/08/2015
4	MRMC IV 2015	16 November 2015	R.75-DMR/MRP/11/2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

tt

KKP merupakan Komite di Kantor Pusat yang membantu Direksi BRI dalam merumuskan kebijakan perkreditan dan memberikan saran-saran perbaikan terkait kebijakan perkreditan.

Dasar Pembentukan KKP

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk berdasarkan No.S.114-DIR/ADK/06/2012 tanggal 29 Juni 2012

Struktur dan Keanggotaan KKP

Ketua : Direktur Utama
Anggota:

1. Wakil Direktur Utama;
2. Direktur Risiko Kredit dan Manajemen Aset;
3. Direktur UMKM;
4. Direktur Komersial;
5. Direktur Kelembagaan;
6. Direktur Konsumer;
7. Direktur Keuangan;
8. Direktur Kepatuhan;
9. SEVP UKM & Konsumer;
10. SEVP Satuan Kerja Audit Intern;
11. Kepala Divisi ADK (merangkap sebagai sekretaris KKP);
12. Kepala Divisi Manajemen Risiko;
13. Kepala Divisi Analisis Risiko;
14. Kepala Divisi RPKB;
15. Kepala Divisi Bisnis Mikro
16. Kepala Divisi Bisnis Ritel dan Menengah;
17. Kepala Divisi Bisnis Konsumer;
18. Kepala Divisi Bisnis Program dan Kemitraan;
19. Kepala Divisi Agribisnis;
20. Kepala Divisi Bisnis Umum;
21. Kepala Divisi Bisnis Umum;
22. Kepala Divisi Bisnis BUMN 1;
23. Kepala Divisi Bisnis BUMN 2;
24. Kepala Divisi Treasury;
25. Kepala Divisi Bisnis Internasional;
26. Kepala Divisi Kepatuhan;
27. Kepala Divisi Hukum;
28. Kepala Divisi Investment Service;
29. Kepala Desk Migas.

Independensi KKP

KKP bersifat non struktural dan independen terhadap unit kerja bisnis melalui:

1. Pemberian putusan kredit dilakukan berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.
2. KKP mempunyai kewenangan sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan oleh Direksi untuk menolak permintaan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas atau diluar asas-asas perkreditan yang sehat.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab KKP

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan KUP BRI, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penyusunan Kebijaksanaan Perkreditan Bank (PPKPB) BI.
2. Mengawasi agar KUP BRI diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsiste, serta merumuskan alternatif / solusi apabila terdapat hambatan/ kendala dalam penerapannya.
3. Memantau dan mengevaluasi:
   a. Kebenaran pelaksanaan wewenang memutus kredit;
   b. Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu, dll.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan KKP

Kegiatan Komite Kebijakan Perkreditan antara lain:

1. Memberikan putusan atas perubahan kebijakan perkreditan yang bersifat mendasar atau berdampak signifikan pada operasional bisnis bank.
2. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan untuk kredit dengan jumlah tertentu yang ditetapkan ALCO.
3. Membubuhkan tanda tangan pada formulir Putusan Kredit sebagai bukti pemberian putusan kredit serta sebagai wujud tanggung jawab Komite Kredit.

Frekuensi pertemuan KKP

Tanggal Pelaksanaan	Agenda Pembahasan	Keterangan
23-Sep-15	Pembahasan *Review* Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) BRI	Telah memenuhi *quorum* rapat dengan dihadiri 2/3 anggota rapat, termasuk minimal dihadiri 3 orang Direksi

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Komite Kredit (KK)

Komite Kredit merupakan komite operasional yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskanpermohonan kredit untuk jumlah dan/atau jenis kredit tertentu yang ditetapkan oleh Direksi.

Dasar Pembentukan KK

SK Direksi BRI No: S.42-DIR/ADK/11/2015 tanggal 27 November 2015.

Struktur dan Keanggotaan KK

a. Direktur Utama
b. Wakil Direktur Utama
c. Direktur Risiko Kredit dan Aset Manajemen
d. Direktur Komersial
e. Direktur Kelembagaan
f. Direktur Mikro
g. Direktur Konsumer/SEVP UKM dan Konsumer *
h. Direktur Keuangan & *Treasury*

Catatan :
*) Dalam hal terjadi kekosongan SEVP UKM dan Konsumer, maka kewenangan memutus dilimpahkan kepada SEVP lain yang ditunjuk, kecuali SEVP yang membidangi Satuan Kerja Audit Intern.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Tugas Komite Kredit

1. Persetujuan atau penolakan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan oleh Direksi
2. Berkoordinasi dengan asset and liabilities Committee (ALCO) dalam aspek pendanaan untuk kredit dengan jumlah tertentu.

Tanggung Jawab Komite Kredit

1. Melaksanakan tugas dalam pemberian putusan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.
2. Menolak permintaan dan atau pengaruh pihakpihak yang berkepentingan untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
3. Membubuhkan tanda tangan pada formulir Putusan Kredit sebagai bukti pemberian putusan kredit sebagai wujud tanggung jawab Komite Kredit, oleh karena itu, sebelum membubuhkan tanda tangan, Komite Kredit harus:
   a. Memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan, asas-asas perkreditan yang sehat, aturan internal BRI (KUP-BRI, PPK serta peraturan perkreditan lainnya).
   b. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, obyektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.

Program Kerja Komite

Mengadakan rapat Komite Kredit untuk pemberian putusan kredit dengan besaran tertentu.

Pelaksanaan kegiatan Komite

Rapat Komite Kredit dilakukan apabila diperlukan putusan kredit baru maupun perpanjangan kredit. Kredit yang harus dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris adalah kredit dengan besaran minimal Rp.1 (satu) triliun dan atau bila menurut pertimbangan Komite Kredit BRI atau Direksi terdapat hal-hal yang perlu dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris. Adapun besaran tersebut berlaku baik untuk debitur tunggal, Grup, inti plasma maupun debitur BUMN atau pemerintah.

Putusan Komite Kredit (KK) selama tahun 2015:

109 Putusan KK BRI, 183 Putusan KK Direksi dan 6 Putusan KK Direksi Restrukturisasi.

Komite Aset Liabilitas (ALCO)

Asset-Liability Committee (ALCO) adalah komite yang membantu Direksi BRI dalam mengelola *Asset* dan *Liability* BRI secara terpadu, menetapkan suku bunga simpanan dan pinjaman, menentukan kebijakan *mismatch*, *net open position* dan risiko suku bunga, mengelola dan menetapkan struktur *balance sheet* dan *capital* serta memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menetapkan kebijakan yang akan diputuskan dalam Rapat ALCO.

Dasar Pembentukan ALCO

untuk ditambahkan SK Direksi BRI No: S.42-DIR/ADK/11/2015 tanggal 27 November 2015.

Struktur dan Keanggotaan ALCO

Struktur dan keanggotaan ALCO terdiri dari: (1) Ketua (merangkap anggota): Direktur Utama; (2) Ketua Pengganti I (merangkap anggota): Direktur Keuangan; (3)Ketua Pengganti II (merangkap anggota): Direktur Pengganti Direktur Keuangan sesuai dengan Surat Keputusan dari Divisi Renstra; (4) Sekretaris (merangkap anggota) : Kepala Divisi *Treasury*

Anggota: Direksi, Seluruh Kepala Divisi Bisnis, Kepala Divisi Dana Jasa, Kepala Divisi Kartu Kredit, Kepala Divisi Kredit Konsumer, Kepala Divisi Hubungan Lembaga, Kepala Divisi Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan, Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit, Kepala Divisi RPKB, Kepala Divisi Administrasi Kredit, Kepala Divisi

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Manajemen Risiko, Kepala Divisi Renstra, Pemimpin Wilayah DKI Jakarta I, Pemimpin Wilayah DKI Jakarta II, Pemimpin Wilayah DKI Jakarta III, Pemimpin Kantor Cabang Khusus

***ALCO Supporting Group* (ASG):**
ALCO Suppporting Group adalah grup analis setingkat bagian yang secara operasional berada di Divisi Treasury yang berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO.

Independensi ALCO

ALCO bersifat non struktural dan tidak independen

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

1. Menetapkan kebijakan pengelolaan *Asset* and *Liability* BRI secara terpadu.
2. Menetapkan suku bunga dasar untuk simpanan, pinjaman dan *fund transfer price*.
3. Menentukan kebijakan *mismatch* dan *net open posisiton* (NOP).
4. Mengelola dan menetapkan struktur *balance sheet* dan *capital*.
5. Memastikan pengelolaan *Asset* and *Liability* telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan hasil rapat ALCO.

Sebagai penunjang, Bagian ALCO *Supporting Group* (ASG) memiliki tugas sebagai berikut:

1. Membuat analisis sumber dan penggunaan dana, *balance sheet & capital* berdasarkan neraca dan laba/rugi.
2. Membuat analisis sensitivitas terhadap risiko suku bunga (*Maturity& Repricing Gap*).
3. Menghitung dan melakukan monitoring terhadap *Net Open Position*.
4. Membuat analisis risiko likuiditas (*Primary* dan *Secondary Reserve*).
5. Membuat analisis dan atau menyediakan data lainnya sesuai dengan kebutuhan ALCO.
6. Menyusun dan mengembangkan skenario tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman, selanjutnya membuat alternatif-alternatif dalam melakukan penetapan harga (*pricing*) sesuai dengan perkembangan suku bunga pasar dan kondisi makro ekonomi.
7. Bersama divisi terkait menghitung dan membuat alternatif-alternatif dalam penetapan *pricing* pinjaman tertentu di bawah *counter rate* untuk direkomendasikan kepada pejabat pemutus.
8. Bersama divisi terkait menyusun *funding strategy* berdasarkan RKAP bank dan kondisi pasar perbankan.
9. Menyiapkan segala perlengkapan untuk pelaksanaan rapat ALCO secara berkala.
10. Menyiapkan bahan presentasi yang akan disampaikan oleh Sekretaris ALCO pada rapat ALCO.
11. Meneruskan hasil-hasil keputusan rapat ALCO dan melakukan monitoring atas tindak lanjutnya pada masing-masing unit kerja yang terkait.

Program Kerja ALCO

ALCO secara periodik menyelenggarakan pertemuan untuk membahas pengelolaan *asset–liability* BRI yang berkaitan dengan strategi dan kebijakan Direksi dalam hal:

- Perkembangan kinerja bank.
- Komposisi dan pertumbuhan portofolio bank.
- Pengelolaan risiko (panduan *limit mismatch* dan *net open position*).
- Suku bunga simpanan, pinjaman, dan *fund transfer price*.

Uraian Pelaksanaan ALCO *Meeting*

Rapat ALCO diselenggarakan secara berkala biasanya 1 kali dalam waktu satu bulan. Rapat tersebut diselenggarakan dengan pedoman sebagai berikut:

a. Rapat ALCO BRI dipimpin oleh Ketua ALCO. Dalam hal Ketua ALCO berhalangan, rapat dipimpin oleh Ketua ALCO Pengganti I atau apabila berhalangan juga dapat diganti oleh Ketua ALCO Pengganti II.
b. Koordinasi penyelenggaraan Rapat ALCO merupakan tanggung jawab Sekretaris ALCO, antara lain mempersiapkan rapat, mempersiapkan dan mempresentasikan materi rapat, serta membuat dan menyebarluaskan notulen rapat. Dalam hal Sekretaris ALCO berhalangan hadir, Kepala Divisi *Treasury* selaku Sekretaris ALCO dapat digantikan oleh Wakil Kepala Divisi *Treasury*, atau jika berhalangan juga dapat digantikan oleh Kepala *Desk Invesment Banking*, atau jika berhalangan juga dapat digantikan oleh Kepala Bagian ALCO *Supporting Group*.
c. ALCO mengadakan pertemuan secara periodik dalam setiap bulan.
d. Rapat ALCO harus dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota ALCO. Apabila Kepala Divisi yang menjadi Anggota ALCO berhalangan maka yang

Laporan Tata Kelola Perusahaan

bersangkutan dapat menunjuk penggantinya setingkat Wakil Kepala Divisi atau minimal Kepala Bagian.

e. Keputusan Rapat ALCO diambil secara musyawarah / mufakat. Dalam hal tidak tercapainya kesepakatan, maka keputusan Rapat ALCO dianggap sah bila disetujui oleh 2/3 jumlah anggota yang hadir dalam pertemuan termasuk 2 orang anggota Direksi, dan salah satunya adalah Ketua / Ketua Pengganti.

Frekuensi pertemuan ALCO

- Forum ALCO diselenggarakan satu kali dalam sebulan atau dua belas kali selama tahun 2015.
- Agenda ALCO membahas mengenai manajemen aset dan liabilitas, *market review*, dan Perkembangan kinerja saham BRI.

Komite Pengarah IT (ITSC)

ITSC merupakan komite yang bertanggung jawab memberikan arahan dan rekomendasi tentang kebijakan, pengembangan, dan implementasi teknologi dan sistem informasi BRI.

Dasar Pembentukan

Sesuai dengan ketentuan yang digariskan BankIndonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/30/DPNPtanggal 12 Desember 2007, keduanya perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, BRI telah menetapkan Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi melalui Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: 625-DIR/TSI/10/2009 tanggal 19 Oktober 2009 tentang Komite Pengarah (*Steering Committee*) Teknologi dan Sistem Informasi (TSI)PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Struktur dan Keanggotaan Komite

Struktur dan Keanggotaan ITSC ditetapkan melalui SK Direksi No. 625-DIR/TSI/10/2009 tanggal 19 Oktober 2009 dengan gambaran ringkas sebagai berikut:

Ketua :
Direktur Operasional

Wakil Ketua :
Direktur Kepatuhan
Sekretaris : Kepala Divisi Teknologi dan SistemInformasi

Anggota :
19 Kepala Divisi terdiri dari Divisi Bisnis, Divisi Operasional dan Audit Intern.

Keanggotaan Komite bersifat ex-officio dan anggotakomite mewakili pihak yang berhubungan langsungdengan TSI baik sebagai partner maupun sebagaipengguna.

Independensi komite

ITSC bersifat non struktural dan tidak independen

Uraian tugas dan tanggung jawab

1. Memberikan rekomendasi mengenai rencana kebijakan sasaran pengembangan TSI BRI jangka panjang (5 tahun) yang dituangkan dalam IT *Strategic Plan* (ITSP) BRI;
2. Memberikan rekomendasi prioritas pengembangan TSI BRI jangka pendek (tahunan) dan jangka panjang (5 tahun) sesuai dengan *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank yang akan dijalankan oleh manajemen BRI;
3. Memberikan rekomendasi perubahan perencanaan dan strategi TSI dalam jangka panjang sebagai akibat perubahan kebijakan dan strategi bisnis BRI;
4. Melakukan review dan merekomendasikan Rencana Kerja Fungsional dan Rencana kerja Anggaran Investasi dan Eksploitasi TSI BRI untuk pengembangan, operasional dan pemeliharaan TSI dalam jangka pendek (tahunan) dengan berpedoman pada ITSP BRI yang telah ditetapkan;
5. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan proyek TSI BRI agar arah pengembangan sesuai dengan perencanaan dan strategi yang telah ditetapkan;
6. Melakukan monitoring dan evaluasi status pengembangan TSI secara berkala atas realisasi dan proyek pengembangan TSI yang dikelola oleh Divisi TSI.
7. Melakukan monitor efektivitas langkah-langkah pengelolaan risiko atas investasi BRI pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BRI.
8. Merekomendasikan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TSI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna (*user*) dan penyelenggara TSI secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Uraian pelaksanaan kegiatan komite

Program Kerja ITSC

Program kerja ITSC adalah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai ketentuan terhadap materi yang diagendakan dalam pertemuan komite.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Realisasi Program Kerja

Dalam setiap rapat ITSC telah dilakukan evaluasi terhadap perkembangan IT BRI dan pembahasan masalah sesuai agenda masing-masing rapat. Dalam rapat tersebut Direksi memberikan pengarahan mengenai strategi khususnya terkait pengembangan *e-channel* tertentu yang dianggap perlu mendapat perhatian lebih. Namun demikian, Direksi juga mengingatkan agar pengembangan aplikasi tidak mengabaikan pengembangan yang bersifat *mandatory*.

Frekuensi pertemuan

Selama tahun 2014, rapat ITSC yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Tanggal	Pertemuan	Topik/Agenda Rapat
15 Agustus 2014	ITSC	Pencapaian dan Evaluasi ITSP 2008-2013 serta finalisasi ITSP 2014-2018

Komite *Capital* & Investasi

Aksi korporasi yang terbatas pada pengambilalihan Perseroan yang dilakukan Perusahaan dan Pengelolaan Perusahan Anak, baik yang menyebabkan Perusahaan menjadi Pemegang Saham Pengendali maupun tidak menjadi Pemegang saham Pengendali. Pengelolaan Perusahaan Anak di antaranya adalah:

1. Pemantauan kinerja Perusahaan Anak
2. Rekomendasi aksi korporasi Perusahaan Anak termasuk Penggabungan, Peleburan, Pemisahan Perusahaan Anak dan penetapan dividen
3. Penambahan penyertaan kepada Perusahaan Anak

Dasar Pembentukan

Surat Keputsan Nomor: 202-DIR/CDS/04/2015 tentang *Capital & Investment Committee*.

Struktur dan Keanggotaan Komite

Organisasi *Capital & Investment Committee* BRI terdiri dari:

1. Ketua : Direktur Keuangan (merangkap anggota tetap dengan hak suara)
2. Sekretaris : Kepala Divisi *Corporate Development & Strategy* (merangkap anggota tetap dengan hak suara)
3. Anggota :
   1. Direktur Bisnis terkait (anggota tidak tetap dengan hak suara)
   2. Direktur *Asset* & Credit Management (anggota tetap dengan hak suara)
   3. Kepala Divisi *Investment Services* (anggota tetap dengan hak suara)
   4. Kepala Divisi Hukum (anggota tetap dengan hak suara)
   5. Kepala Divisi Akuntansi Manajemen & Keuangan (anggota tetap dengan hak suara)
   6. Kepala Divisi *Treasury* (anggota tetap dengan hak suara)
   7. Kepala Divisi terkait bisnis Perusahaan Anak (anggota tidak tetap dengan hak suara)

Keanggotaan *Capital & Investment Committee* tersebut bersifat *ex-officio*. Anggota tidak tetap, diundang dalam rapat komite berdasarkan topik yang relevan dengan bidang bisnis yang dikelola. Dalam melaksanakan tugas, *Capital & Investment Committee* didukung oleh Tim Penunjang Komite, yang bertugas melakukan kajian dan analisis yang terdiri dari:

1. Bagian *Planning*, Divisi *Corporate Development & Strategy*
2. Bagian *Performance Management & Holding Corporation*, Divisi Corporate Development & Strategy
3. Bagian *Subsidiaries & UCL Non-FI*, Divisi *Investment Services*
4. Bagian Perencanaan Anggaran, Divisi Akuntansi Manajemen & Keuangan
5. *Desk* Hubungan Investor, Divisi Sekretariat Perusahaan

Independensi komite

Capital & Investment Committee bersifat non struktural dan tidak independen

Uraian tugas dan tanggung jawab

Capital & Investment Committee memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Aksi Korporasi
   1. Melakukan *review* atas kajian dan analisis aksi korporasi yang diusulkan oleh Tim Penunjang Komite
   2. Menetapkan rekomendasi aksi korporasi
   3. Menyampaikan rekomendasi Komite kepada Direksi untuk mendapatkan putusan
   4. Aksi korporasi yang dilaksanakan oleh Divisi *Corporate Development & Strategy* sesuai tugas dan tanggung jawabnya

Laporan Tata Kelola Perusahaan

b. Pengelolaan Perusahaan Anak
   1. Melakukan *review* atas kajian dan analisis kinerja Perusahaan Anak yang dilaporkan oleh Tim Penunjang Komite secara periodik
   2. Memberikan rekomendasi atas Kinerja Perusahaan Anak
   3. Melakukan *review* atas kajian dan analisis aksi korporasi, usulan penambahan penyertaan maupun usulan strategis lain yang disampaikan oleh Tim Penunjang Komite
   4. Menyampaikan rekomendasi Komite atas aksi korporasi, usulan penambahan penyertaan maupun usulan strategis lain kepada Direksi untuk mendapatkan putusan

Tim Penunjang Komite, sesuai ruang lingkup masing-masing, memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab:
1. Menyediakan data pendukung mengenai usulan yang akan dilaksanakan
2. Membuat analisis/ kajian atas usulan yang akan diajukan
3. Menyiapkan bahan presentasi yang akan disampaikan oleh Anggota Komite sesuai ruang lingkup pada rapat *Capital & Investment Committee*

Uraian pelaksanaan kegiatan komite

Program Kerja Komite

Program Kerja dan Agenda Pertemuan Komite
1. Pemaparan Kinerja Perusahaan Anak
2. Permohonan tambahan modal Perusahan Anak
3. Pemaparan rencana *Corporate Action* dalam rangka pertumbuhan non organik BRI

Uraian pelaksanaan kegiatan Komite

1. Tim Penunjang Komite mempersiapkan kajian dan analisis sesuai ruang lingkup masing-masing
2. Kajian dipresentasikan oleh Anggota Komite, sesuai ruang lingkup, dalam rapat Komite
3. Komite menyelenggarakan rapat secara periodik untuk membahas usulan, kajian dan analisis yang berasal dari Tim Penunjang Komite
4. Rapat dinyatakan memenuhi kuorum apabila dihadiri oleh minimal 2/3 dari seluruh pengurus dan anggota Komite
5. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua. Apabila Ketua berhalangan hadir, maka digantikan dengan mekanisme Direktur Pengganti
6. Sekretaris Komite bertanggung jawab mengoordinasi penyelenggaraan Rapat *Capital & Investment Committee*, termasuk mempersiapkan rapat serta membuat notulen putusan rapat
7. Dalam hal Sekretaris Komite mempresentasikan materi rapat, maka rapat dapat menunjuk Anggota Komite yang lain untuk membuat notulen rapat
8. Komite membahas dan memberikan rekomendasi atas kajian dan analisis dari Tim Penunjang Komite
9. Rekomendasi *Capital & Investment Commitee* dilakukan secara musyawarah/ mufakat. Dalam hal tidak tercapainya kesepakatan mengenai rekomendasi, maka rekomendasi dianggap sah bila disetujui oleh 3/4 jumlah anggota komite yang memiliki hak suara, yang hadir dalam rapat dengan salah satu diantaranya adalah Direktur Keuangan (*exofficio*)
10. Rekomendasi dari rapat Komite ini akan dilaporkan/ dipresentasikan oleh Ketua Komite kepada Direksi Perusahaan untuk mendapatkan putusan/ persetujuan pelaksanaan

Frekuensi pertemuan

Tanggal	Agenda	Kehadiran Anggota
13/08/2015	Pemaparan Kinerja Perusahaan Anak	Memenuhi kuorum
18/08/2015	Presentasi Kajian *Corporate Action*	Memenuhi kuorum
27/10/2015	Presentasi Kajian *Corporate Action*	Memenuhi kuorum
11/02/2015	Rencana Bisnis Perusahaan Anak & Kajian *Corporate Action*	Memenuhi kuorum
25/11/2015	Presentasi Kajian *Corporate Action*	Memenuhi kuorum
11/11/2015	Rencana Bisnis Perusahaan Anak	Memenuhi kuorum

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Komite Pengarah *Project Managament Office* (PMO) *Steering Committee*

PMO *Steering Committee (PMOSC)* adalah forum/komite tertinggi dalam manajemen proyek tingkat korporat di BRI yang bertanggung jawab kepada Direksi.

Dasar Pembentukan

SK Direksi No.647-DIR/REN/09/2011 tanggal 30 September 2011

Struktur dan Keanggotaan Komite

Ketua :
Wakil Direktur Utama

Anggota :
-Direktur yang menjabat Head of PMO
- Para anggota Direksi yang membawahi Unit Kerja Pemilik Proyek
- Para anggota Direksi yang membawahi Unit Kerja Pendukung Proyek
- Para Kepala Unit Kerja Pemilik Proyek
- Para Kepala Unit Kerja Pendukung Proyek

Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Memberikan arahan strategi proyek-proyek di BRI secara korporat.
2. Mengambil keputusan atas usulan penyelesaian permasalahan dalam pengelolaan proyek yang tidak dapat diputuskan oleh *Head of PMO* atau *Project Steering Committee*.
3. Melakukan usulan realokasi anggaran antar proyek yang sudah tercantum dalam Rencana Kerja Proyek dan selanjutnya berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.
4. Mengambil keputusan atas hal-hal yang belum diatur dalam KU PMO dan PP PMO.
5. Mengesahkan hasil *Joint Planning Session* (JPS) atau *Streamlining*.
6. Menghentikan proyek, jika suatu proyek tidak lagi memiliki alasan untuk diteruskan.
7. Menyetujui dan mengesahkan usulan proyek yang dilakukan setelah RKAP disetujui, antara lain proyek yang bersifat regulatory atau proyek karena keadaan darurat.
8. Memberikan arahan dan putusan dalam rangka mengakselerasi penyelesaian proyek.

Independensi komite

PMO *Steering Committee* bersifat non struktural dan tidak independen

Uraian tugas dan tanggung jawab

PMO *Steering Committee* mempunyai peran memberikan arahan dan keputusan strategis dalam pengelolaan proyek yang antara lain :

1. Menetapkan kriteria proyek dalam monitoring Unit Kerja PMO.
2. Memutuskan proyek-proyek yang masuk dalam monitoring PMO di luar kriteria yang telah ditetapkan.
3. Keputusan investasi dan eksploitasi yang terkait dengan proyek, diantaranya menyetujui, mengubah atau membatalkan rencana dan pelaksanaan proyek.
4. Keputusan atas permasalahan proyek yang dieskalasi ke PMOSC.

Uraian pelaksanaan kegiatan komite

Dalam menjalankan fungsinya, PMO *Steering Committee* melakukan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun.

Frekuensi pertemuan

Ringkasan kegiatan kerja PMO *Steering Committee* untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut

Tanggal	Pembahasan	Kehadiran
11 Desember 2015	Pembahasan, permasalahan, putusan dan evaluasi *project*	Memenuhi kuorum

Laporan Tata Kelola Perusahaan

FUNGSI KEPATUHAN

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan BRI dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2010 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, diantaranya:

1. Menyusun langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha BRI pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha BRI telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, yang meliputi antara lain:
   a. Memastikan kepatuhan BRI terhadap komitmen yang dibuat oleh BRI kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
   b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh insan BRI mengenai hal-hal yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan terutama mengenai ketentuan yang berlaku.
   c. Bertindak sebagai *contact person* untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan diimplementasikan melalui:

1. Budaya Kepatuhan
   Jajaran Kepatuhan secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan internalisasi fungsi kepatuhan sehingga dapat mewujudkan dan meningkatkan budaya kepatuhan (*compliance awareness*) pada semua tingkatan organanisasi dan kegiatan usaha BRI.
2. Pemantauan Risiko Kepatuhan
   Dalam rangka melakukan proses pengelolaan Risiko Kepatuhan, Jajaran Kepatuhan berkoordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko, sebagai satuan kerja manajemen risiko di BRI dengan melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Pemantauan Prinsip Kehati-hatian Bank
   Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kepatuhan BRI terhadap kebijakan prinsip kehati-hatian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang. Kegiatan tersebut terdiri dari :
   a. Pelaksanaan Pengujian Prinsip Kehati-hatian
      Dalam rangka mencegah penyimpangan dari ketentuan kehati-hatian baik di bidang perkreditan maupun bidang non perkreditan, Direktur Kepatuhan BRI telah melakukan Pengujian Prinsip Kehati-hatian terhadap Rencana Kebijakan, Keputusan dan Perjanjian dengan pihak ketiga yang ditetapkan oleh Direksi.
   b. *Monitoring* Tindak Lanjut Hasil Pengujian
      Merupakan kelanjutan dari kegiatan Pengujian Prinsip Kehati-hatian yang dilaksanakan untuk memastikan kembali bahwa tidak terdapat adanya penyimpangan dalam tindak lanjut rencana kebijakan dan atau keputusan yang telah dinyatakan memenuhi prinsip kehati-hatian (*comply*).
   c. *Review* Kebijakan Internal
      Dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan berlaku di internal BRI masih memenuhi ketentuan prinsip kehati-hatian dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   d. Resume Kebijakan Eksternal
      Baik resume maupun penerusan kebijakan eksternal dilakukan terhadap kebijakan baru maupun perubahan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

kebijakan yang ditetapkan oleh regulator eksternal. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari sosialisasi kebijakan sehingga kebijakan eksternal dimaksud dapat segera dijadikan acuan oleh unit kerja terkait dalam bidang tugasnya.

e. Analisa Dampak Kebijakan Eksternal
Dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketentuan eksternal yang berlaku terhadap kebijakan internal BRI yang berlaku saat ini sekaligus memastikan bahwa kebijakan internal BRI yang berlaku saat ini telah sesuai dengan ketentuan eksternal.

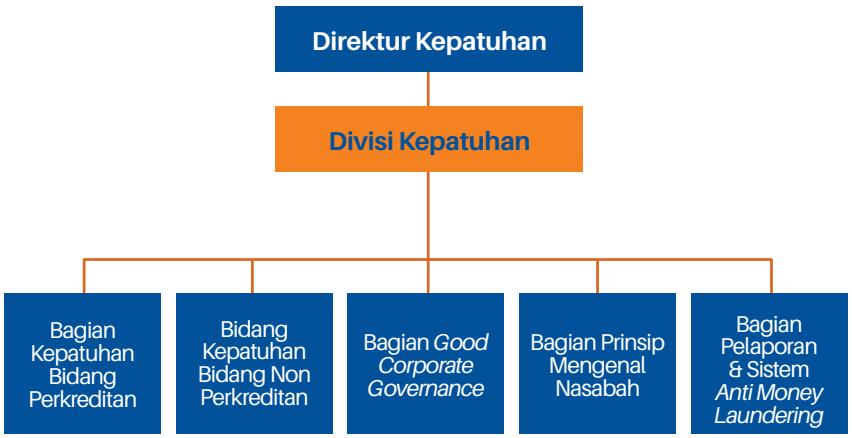
Jenis Kegiatan	2015	
	Perkreditan	Non Perkreditan
Pengujian prinsip kehati-hatian	**363**	**234**
Monitoring	250	182
Tanggapan Kebijakan	19	98
Review Kebijakan Internal	14	30
Resume & Penerusan Kebijakan Eksternal	26	62
Analisa Dampak Kebijakan Eksternal	24	15

f. Pemantauan Komitmen Bank
Jajaran Kepatuhan BRI memastikan pemenuhan komitmen BRI terhadap Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun otoritas berwenang lainnya. Secara berkala, BRI menyampaikan hasil pemantauan pemenuhan komitmen kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan yang disusun dalam Laporan Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2010 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

g. Penyempurnaan sistem, infrastruktur dan kebijakan kepatuhan

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Peran Direksi dalam pengelolaan fungsi Kepatuhan tercermin dalam struktur organisasi Satuan Kerja Kepatuhan BRI sebagai berikut:



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan

Evaluasi dan analisa pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dilakukan secara berkala oleh Dewan Komisaris melalui Komite Pengawasan Manajemen Risiko. Komite Pengawasan Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab diantaranya mengevaluasi dan menganalisa pelaksanaan Fungsi Kepatuhan paling kurang secara semesteran dan memberikan saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan.

Independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan dilaksanakan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2010 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Fungsi Kepatuhan di BRI dilaksanakan oleh jajaran kepatuhan yang terdiri dari Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan. Jajaran kepatuhan harus bersifat independen dan terpisah dari fungsi bisnis, fungsi operasional maupun fungsi penunjang lainnya dalam kegiatan usaha BRI. Jajaran kepatuhan harus bebas dari pengaruh atau tekanan unit kerja lain, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*), serta harus bertindak obyektif dan profesional. Direktur Kepatuhan tidak membawahi unit kerja operasional maupun layanan bahkan bisnis. Direktur Kepatuhan telah lolos *Fit and Proper Test* dari OJK, hal ini membuktikan independensi Direktur Kepatuhan.

Direktur Kepatuhan dijabat oleh Susy Liestiowaty yang menjabat sejak 19 Maret 2015, menggantikan Randi Anto yang menjabat sejak 12 Juli 2011, sedangkan Kepala Divisi Kepatuhan dijabat oleh Khairi Setiawan. Baik Direktur Kepatuhan maupun Kepala Divisi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi serta kriteria lain sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Independensi Jajaran Kepatuhan sebagai berikut:

1. Jajaran kepatuhan harus bersifat independen dan terpisah dari fungsi bisnis, fungsi operasional maupun fungsi penunjang lainnya dalam kegiatan usaha BRL
2. Jajaran kepatuhan harus bebas dari pengaruh atau tekanan unit kerja lain, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*), serta harus bertindak obyektif dan profesional.

Piagam Kepatuhan

Tercapainya visi dan misi BRI melalui praktek bisnis yang dilandasi oleh kepatuhan-kepada Ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta ketentuan-ketentuan internal BRI yang berlaku. Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, Penghargaan Kepada Perusahaan, sebagai berikut:

1. Terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha BRI.
2. Tercapainya keuntungan dan manfaat yang optimal bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan tetap melaksanakan kebijakan GCG.
3. Peningkatan kesadaran dan disiplin insan BRI terhadap aturan main (*rule of the game*) dalam seluruh kegiatan usaha BRI yang berdasarkan pada prinsip kehati-hatian.

Dasar ketentuan

Dalam rangka memitigasi risiko dengan upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) serta mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan, BRI telah melaksanakan fungsi Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011.

Pengungkapan kebijakan internal kepatuhan BRI (*Compliance Charter*)

Dalam rangka memastikan berjalannya fungsi kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan di BRI sesuai dengan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BRI telah memiliki pedoman pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di BRI yang tertuang dalam Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*).

Ruang lingkup Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*) antara lain:

1. Fungsi Kepatuhan Bank dan Ketentuan umum mengenai Jajaran Kepatuhan, diantaranya Independensi Jajaran Kepatuhan, Kewenangan Jajaran Kepatuhan dan Kedudukan Jajaran Kepatuhan.
2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, Direksi, Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan.
3. Pelaporan Fungsi Kepatuhan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Annual Compliance Plan

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penyampaian Laporan Transaksi Keuangan (LTK) kepada regulator serta dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mendukung perkembangan bisnis Perusahaan yang sehat, per tanggal 30 Oktober 2015, Divisi Kepatuhan BRI mengalami perubahan struktur organisasi dengan dibentuknya 2 (dua) bagian baru, yaitu Bagian GCG dan Bagian Pelaporan dan Sistem *Anti Money Laundering*.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Rincian mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan telah dibahas dalam Bab Manajemen Risiko Bagian Risiko Kepatuhan. Secara umum, pengelolaan risiko kepatuhan terlihat dari hasil penilaian profil risiko kepatuhan bank pada tahun 2015, yaitu pada skor nilai 2 (*low to moderate*), sama seperti posisi tahun 2014 lalu.

Unit Kerja *Anti Money Laundering* (APPU dan PPT)

Kegiatan terkait pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan terorisme (PPT) yang dilakukan selama tahun 2015, antara lain:

1. Penerbitan Surat Keputusan Direksi BRI Nokep S.22-DIR/DKP/09/2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU dan PPT.
2. *Enhancement system Anti Money Laundering* (AML) *and Countering Financing of Terrorism* (CFT) BRI.
3. Melaksanakan *monitoring* dan sosialisasi Kebijakan dan Prosedur pelaksanaan Program APU dan PPT:
   a. Secara *On site*
      1). Pemantauan penerapan Kebijakan dan Prosedur Program APU dan PPT di Unit Kerja Operasional BRI (Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu, Sentra Layanan Prioritas dan BRI Unit) sesuai sampling di masing-masing Kantor Wilayah BRI.
      2). Pelatihan khusus materi penerapan Program APU dan PPT kepada setiap pekerja baru maupun *refreshing* pekerja yang dalam menjalankan tugasnya berkaitan dengan prinsip mengenal nasabah, antara lain: Program Pengembangan Staff (PPS), *Frontliner* (*Customer Service* dan *Teller*), *Funding Officer* (FO), *Account Officer* (AO), Manajer Operasional (MO), Manajer Pemasaran (MP), Pimpinan Cabang Pembantu, dll.
   b. Secara *Off site*
      i. Menyampaian materi Program APU dan PPT melalui modul *e-learning* untuk seluruh pekerja maupun *e-learning* untuk *Frontliner*, sehingga memungkinkan pekerja dapat melakukan pelatihan secara mandiri.
      ii. Pelaksanaan *Self Assessment* Program APU dan PPT di Unit Kerja Operasional BRI selindo melalui aplikasi Bristars.
4. Menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai rencana pengkinian data dan realisasi pengkinian data nasabah BRI serta *Cross Border Correpondent Banking* (CBCB).
5. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada PPATK berupa Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) / *Suspicious Transaction Report* (STR), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) / *Cash Transaction Report* (CTR), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL) / *International Funds Transfer Instructions* (IFTI) dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT).
6. Menindaklanjuti permintaan dari pihak eksternal antara lain PPATK, KPK, BNN, Kepolisian, OJK, dll berupa informasi/ data, pemblokiran, pembukaan blokir, penundaan transaksi dan penghentian sementara transaksi.
7. Dalam rangka persiapan implementasi *Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA), maka BRI telah berpartisipasi melakukan registrasi pada *web Internal Revenue Service* (IRS) Amerika sebagai *leader entity*. Selain itu BRI telah mendaftarkan anak perusahaan (*member entitiy*) dan *Branch* di luar negeri, sehingga masing-masing entitas tersebut telah memiliki nomor GIIN (*Global Intermediary Identification Number*).

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Selain tunduk pada aturan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan terorisme (PPT), BRI juga mengindahkan peraturan internasional terkait lalu litas dana segerti:

US Patriot Act

Untuk memenuhi peraturan "*Uniting and Strengthening America by Providing Appropriate Tools Required to Intercept and Obstruct Act of 2001" (the "USA PATRIOT Act*") yang ditetapkan oleh Pemerintah Amerika Serikat guna mencegah pencucian uang dan pendanaan para teroris melalui rekening koresponden bank-bank asing yang ada dilembaga-lembaga keuangan Amerika, maka lembaga-lembaga keuangan Amerika Serikat mensyaratkan kepada semua bank asing yang telah mempunyai atau berniat untuk mempunyai rekening koresponden di AS untuk mengisi formulir sertifikat yang standar.

Dalam rangka memenuhi persyaratan *USA Patriot Act* tersebut, BRI telah melengkapi sertifikat mengenai rekening koresponden bank asing dan dapat dilihat pada alamat *website* BRI www.bri.co.id. Sertifikasi ini berlaku untuk semua rekening-rekening yang dibuka untuk BRI oleh "*Covered Financial Institutions.*"

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dasar Pembentukan

Sekretariat Perusahaan (*Corporate Secretary*) memiliki posisi strategis untuk memastikan kepatuhan dan administrasi pengambilan keputusan serta melakukan fungsi komunikasi korporat dalam rangka membangun goodwill perusahaan. Kebijakan Regulator yang menjadi acuan bagi pembentukan dan pelaksanaan sekretaris Perusahaan, antara lain :

1. Keputusan Ketua Bapepam IX.I.4 No: Kep-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan PER-09/MBU/2012.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/ POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan PER-09/MBU/2012.
5. Peraturan OJK Nomor: 35/ POJK.4/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik

Panduan Sekretaris Perusahaan

Panduan Sekretaris Perusahaan BRI dibuat tahun 2007 sebagai revisi panduan yang dibuat tahun 2003, yang berisi kualifikasi, struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dari Sekretaris Perusahaan yang termasuk didalamnya pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi, pendalaman pengetahuan, komunikasi, dan sebagainya.

Pihak yang mengangkat/ memperhentikan Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan POJK No. 35/ POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi.

Profil Sekretaris Perusahaan

Pergantian Sekretaris Perusahaan BRI telah dilakukan 1 (satu) kali pada tahun 2015, yaitu penunjukan dan serah terima jabatan Sekretaris Perusahaan dari Sdr. Budi Satria kepada Sdr. Hari Siaga Amijarso terhitung mulai tanggal 19 Oktober 2015. Adapun perubahan Sekretaris Perusahaan BRI tahun 2015 telah dipublikasikan dalam laman situs BRI (www.bri.co.id) dan situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan



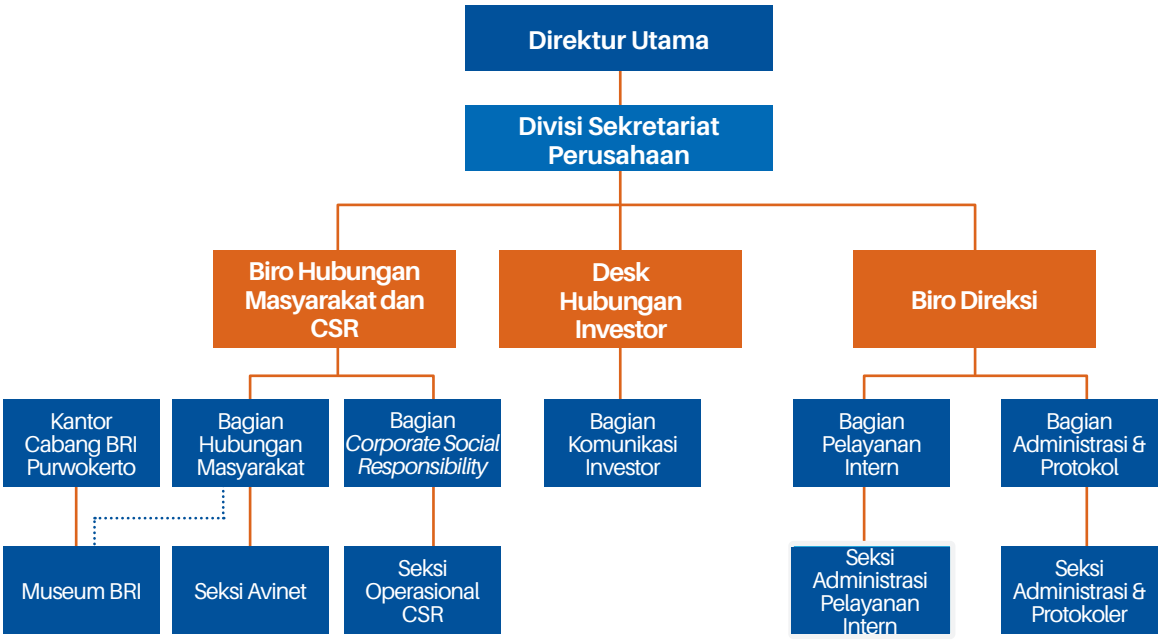
Budi Satria
Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Memimpin Divisi Sekretariat Perusahaan sejak 1 April 2014 hingga 30 September 2015 . Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Islam Indonesia (UII), gelar Magister Manajemen Internasional dari Universitas Indonesia (UI), dan memulai karir di BRI sejak 2 Mei 1988. Dalam perjalanan karirnya, pernah menjabat sebagai Inspektur di Kantor Inspeksi Banjarmasin pada 2011 dan Pemimpin Wilayah Kantor Wilayah Palembang pada 2012. Pengangkatannya sebagai Sekretaris Perusahaan dilakukan oleh Direksi BRI dan telah dilaporkan ke Bank Indonesia guna memenuhi ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/1/PBI/2009 tanggal 27 Januari 2009 tentang Bank Umum serta dilaporkan ke Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No: B.81-SKP/DHI/04/2014 tanggal 14 April 2014 mengenai Perubahan Sekretaris Perusahaan.



Hari Siaga Amijarso
Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BRI sejak 1 Oktober 2015. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara dari Universitas Brawijaya, Malang dan berkarir di BRI sejak tahun 1990. Dalam perjalanan karirnya di BRI, telah menduduki berbagai posisi antara lain Pemimpin Cabang BRI di berbagai wilayah dan Kepala Biro Direksi Divisi Sekretariat Perusahaan. Pengangkatannya sebagai Sekretaris Perusahaan dilakukan oleh Direksi BRI dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan guna memenuhi ketentuan dalam POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik melalui Surat No. B.107-SKP/DHI/10/2015 tanggal 19 Oktober 2015 mengenai Perubahan Sekretaris Perusahaan.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Berikut merupakan Struktur Organisasi Sekretariat Perusahaan tahun 2015:



Keterangan :
*) Dipimpin oleh Kepala Divisi
**) Dipimpin oleh Kepala Biro / Kepala Desk Setingkat Wakil Kepala Divisi

: Garis Supervisi/Pembinaan
: Garis Koordinasi

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Sekretariat Perusahaan BRI juga memiliki fungsi sebagai *office of the board* untuk memastikan ketersediaan informasi dan memastikan pencapaian kuorum dalam pengambilan keputusan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Fungsi kesekretariatan antara lain meliputi pelaksanaan aktivitas layanan terkait kebijakan dan pemberian hak-hak maupun fasilitas, penyelenggaraan administrasi, dan protokoler bagi Direksi dan Dewan Komisaris sesuai ketentuan/kebijakan yang berlaku.

Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*), fungsi sekretariat perusahaan meliputi:

1. Memastikan bahwa BUMN mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG;
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/ atau sewaktu-waktu apabila diminta;
3. Sebagai penghubung (*liaison officer*); dan
4. Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Fungsi sekretaris perusahaan melaksanakan tugas paling kurang:

a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
    1. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
    2. penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
    3. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
    4. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
    5. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
d. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas utama Sekretariat Perusahaan BRI adalah pengelolaan hubungan masyarakat, *corporate social responsibility*, pengelolaan/ pelayanan informasi kepada investor, para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), dan unit kerja terkait serta pengelolaan kesekretariatan perusahaan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka mewujudkan target kinerja dan *corporate image* BRI sesuai visi, misi, dan strategi perusahaan. Selain itu, Sekretariat Perusahaan bertanggung jawab mengkinikan informasi tentang peraturan atau regulasi yang harus dipatuhi serta menyampaikan informasi *corporate action* kepada regulator yang berkepentingan. Dalam rangka menjalankan fungsi kepatuhan, Sekretariat Perusahaan menjalankan fungsi *governance relations* yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara *goodwill* perusahaan dimata regulator.

Sekretariat Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*),serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari *stakeholders*. Dengan tugas dan tanggung jawab yang bersifat strategis tersebut Sekretariat Perusahaan BRI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan melaporkan pelaksanaan fungsi sekretaris perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris.

Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan

Sesuai klasifikasi Sekretaris Perusahaan yang tertuang dalam Panduan Sekretaris Perusahaan BRI bahwa Sekretaris Perusahaan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

diwajibkan memiliki pengetahuan hukum dan/atau ekonomi atau pengetahuan terkait lainnya yang memadai untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu kriteria berpengalaman luas, andal dan mampu mempertahankan kerahasiaan, dapat berperan sebagai komunikator yang baik, seorang pendengar yang baik, dan mampu berperan sebagai "gerbang penghubung" pertama untuk memberi saran bagi Dewan Komisaris, Direksi serta eksekutif senior lainnya di BRI, sehingga Sekretaris Perusahaan dilatih dalam bidang hukum, akuntansi, maupun praktik sekretaris perusahaan yang baik.

No	Nama	Tahun	Pelatihan
1.	**Budi Satria**	**2015**	Konferensi Jambore Media dan PR Indonesia (JAMMPIRO) 2015 tanggal 10 – 11 Juni 2015 oleh Serikat Perusahaan Pers.
2.	**Hari Siaga Amijarso**	**2015**	1. *Workshop* Kedeputian Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei, dan Konsultan tanggal 27 November 2015; oleh Kementerian BUMN 2. *Workshop* Tugas dan Peran Dewan Komisaris/Dewan Pengawas tanggal 27 November 2015; oleh Kementerian BUMN

MANAJEMEN RISIKO

Penjelasan Manajemen Risiko, mulai dari Organisasi Manajemen Risiko sampai dengan Profil Risiko Perusahaan telah disampaikan pada Bab Tinjauan Operasional secara rinci dan menyeluruh.

Dasar Penerapan MR

1. Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan atas Surat Edaran No 5/21/DPNP perihal penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
3. Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank
4. Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP.
5. Basel II, Pilar 3 (market discipline)

Manajamen Risiko Terintegrasi

1. **Penambahan cakupan pengelolaan risiko.** Berdasarkan ketentuan yang berlaku, terdapat dua jenis risiko tambahan yang wajib dikelola oleh Konglomerasi Keuangan BRI yaitu Risiko Transaksi Intra Grup dan Risiko Asuransi. Predikat Peringkat Risiko Transaksi Intra Grup adalah *Low* sedangkan Peringkat Risiko Asuransi adalah *Low to Moderate*.
   - **Implementasi Manajemen Risiko terintegrasi,** terbagi dalam 4 pilar manajemen risiko yang meliputi : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit, Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen, dan Sistem Pengendalian Internal. Secara rinci, implementasi tersebut telah dibahas secara rinci dan menyeluruh pada Bab Tinjauan Operasional di bagian Manajemen Risiko.
2. **Penilaian atas kualitas Penerapan Manajemen Risiko,** Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi berada pada *level Satisfactory*, dengan perubahan tata kelola Manajemen Risiko terintegrasi yang te telah dibahas secara rinci dan menyeluruh pada Bab Tinjauan Operasional di bagian Manajemen Risiko.

Pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi

Dengan implementasi Manajemen Risiko terintegrasi yang telah dimulai di kuartal terahir tahun 2015, terdapat perubahan pada pengelolaan risiko BRI dengan diimplementasikannya integrasi pada:

a. Profil Risiko
b. Penyelenggaraan Risk *Management Committe* (RMC) *Meeting*, dan
c. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Pelaksanaan implementasi Manajemen Risiko terintegrasi tersebut telah dibahas secara rinci dan menyeluruh pada Bab Tinjauan Operasional di bagian Manajemen Risiko.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)

Dasar acuan Penerapan Audit Internal

Implementasi fungsi SKAI di BRI mengacu pada beberapa ketentuan eksternal antara lain :

1. Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 Tgl 20 September 1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) Dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
2. Keputusan Ketua Bapepam LK No.KEP-496/BL/2008 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
3. Permen BUMN No.PER-01/MBU/2011 Tgl 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2014 Tanggal 18 November 2014 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
5. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-02/MBU/2013 Tanggal 18 Februari 2013 Tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara.
6. Peraturan Bank Indonesia No. 27/164/KEP/DIR dan Surat Edaran No. 27/9/UPPB Tanggal 31 Maret 1995 Perihal Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Oleh Bank.
7. Peraturan Bank Indonesia No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/30/DPNP Tanggal 12 Desember 2007 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
8. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 Tanggal 25 Mei 2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan

Piagam Audit Internal (Internal *Audit Charter*)

Piagam Audit Intern BRI diatur pada Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nokep: 08-KOM/BRI/08/2015; Nokep: S.17-DIR/AIN/08/2015 tanggal 11 Agustus 2015 tentang Piagam Audit Internal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Piagam Audit Internal (Internal *Audit Charter*) disusun guna memberikan gambaran dan pedoman mengenai visi, misi, kedudukan, tugas & tanggung jawab, wewenang, kode etik Auditor Internal, Independensi & Objektivitas, dan ruang lingkup pekerjaan audit internal dalam organisasi.

Tugas Dan Tanggung Jawab SKAI

Satuan Kerja Audit Internal melaksanakan kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional. Satuan Kerja Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistimatis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian internal dan proses *governance*. Selain itu, SKAI juga melakukan komunikasi secara berkala dengan Komite Audit dalam bentuk penyampaian Laporan Triwulanan SKAI, Presentasi Pokok Pokok Hasil Audit minimal setiap triwulan, dan pertemuan lainnya.

Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala SKAI

1. Kepala SKAI mengelola fungsi Audit Internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi BRI.
2. Kepala SKAI mengkoordinasikan penyusunan dan penyempurnaan Strategi Audit Internal untuk menjamin keselarasannya dengan visi, misi, dan strategi BRI.
3. Kepala SKAI bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan Perencanaan Audit Tahunan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Audit Internal.
4. Kepala SKAI mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan audit di seluruh Unit Kerja Audit agar proses audit dilakukan secara independen, objektif, dan profesional sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.
5. Kepala SKAI mengarahkan dan mengkoordinasikan Organisasi, Sumber Daya, Kebijakan, dan Prosedur Audit untuk meningkatkan kualitas audit dan nilai tambah peran Audit Internal.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

6. Kepala SKAI mempertanggungjawabkan kegiatannya secara berkala kepada Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama.

Tugas Dan Tanggung Jawab SKAI

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
2. Menyusun dan melaksanakan Perencanaan Audit Tahunan.
3. Membuat analisis dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang Keuangan, Akuntansi, Operasional, Sumber Daya Manusia, Pemasaran, Teknologi Informasi dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
4. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Memberikan penilaian tingkat keyakinan kualitas pelaksanaan tugas atas proses manajemen risiko, sistem pengendalian intern dan tata kelola usaha telah dilaksanakan secara cukup dan efektif di seluruh Unit Kerja BRI.
8. Melaksanakan audit di semua Unit Kerja BRI antara lain Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, BRI Unit, Kantor Cabang Luar Negeri/Kantor Perwakilan Luar Negeri dan LJK Konglomerasi Keuangan BRI (Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi) serta Perusahaan Anak diluar LJK Konglomerasi Keuangan dimana kepemilikan saham oleh BRI lebih dari 50%.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
10. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
11. Bekerjasama dengan Komite Audit dalam melakukan pengawasan dan memonitor pelaksanaan tindak lanjut perbaikan atas temuan Satuan Kerja Audit Intern.

Metodologi Audit

Satuan Kerja Audit Intern menerapkan metodologi *risk based audit* (RBA) yang diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat. Penetapan *audit universe* dilakukan dengan memperhatikan tujuan perusahaan, evaluasi terhadap risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan perusahaan dan memastikan sistem pengendalian intern yang ada telah dapat memitigasi risiko. Dengan metodologi tersebut, maka pelaksanaan audit difokuskan pada area yang memiliki potensi risiko yang tinggi yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pelaksanaan risk based audit, SKAI menggunakan *Computer Assissted Audit Technique* (CAAT's) sebagai analytical tools audit.
Dalam rangka meningkatkan peran audit dalam *Early Warning Signal*, SKAI melakukan *monitoring* offsite atas pencapaian strategis dan *redflag*, serta *monitoring* berkala atas transaksi abnormal. Peran audit dalam *Early Warning Signal* diharapkan dapat memberikan deteksi dini atas peningkatan risiko yang terjadi di Unit Kerja.

Untuk mewujudkan peran SKAI sebagai *Strategic Bisnis Partner* telah dilakukan beberapa hal diantaranya adalah memberikan masukan atas draft ketentuan internal, memberikan masukan kepada manajemen berdasarkan hasil kegiatan audit, kegiatan konsultasi, dan *sharing knowledge*, khususnya terkait dengan pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG. Kegiatan tersebut merupakan wujud visi audit intern sebagai SBP yang yang tangguh dan terpercaya untuk dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam rangka mencapai visi BRI. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatan budaya sadar risiko, budaya kepatuhan dan budaya GCG di seluruh Unit Kerja serta pekerja BRI

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Kode Etik Audit Internal BRI

Dalam rangka meningkatkan budaya etik dalam Profesi Auditor Intern, SKAI BRI memiliki Kode Etik Audit Internal yang harus dipatuhi baik secara individu maupun kelompok dalam melaksanakan kegiatan audit. Kode Etik Auditor Internal terdiri dari 4 prinsip yaitu *Integrity Principle, Objectivity Principle, Confidentiality Principle,* dan *Competency Principle.* Komitmen Auditor Internal terhadap Kode Etik dinyatakan dengan menandatangani Deklarasi Kode Etik Audit Internal dan diperbaharui setiap tahun. Hal ini dilakukan agar setiap Auditor diingatkan kembali akan adanya Kode Etik yang harus dijunjung tinggi dan ditaati.

Untuk memastikan objektivitas Auditor Internal, maka dalam pelaksanaan kegiatan audit perlu dilakukan rotasi secara berkala atas penugasan pekerjaan yang diberikan kepada para Auditor Internal. Selanjutnya, Auditor perlu dirotasi untuk mengaudit Unit Kerja lain setelah yang bersangkutan melakukan audit pada Unit Kerja yang sama selama 3 (tiga) tahun berturut-turut

Koordinasi dengan Audit Eksternal dan Komite Audit

Sesuai dengan peranan dan fungsi SKAI sebagai *Liason Officer* bagi pihak eksternal BRI, SKAI bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan Auditor Ekstern. Pihak eksternal yang melakukan pemeriksaan terhadap BRI a.l. Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk dalam RUPS untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan BRI.

Dalam upaya mempermudah koordinasi pelaksanaan audit, SKAI BRI telah menunjuk PIC untuk masing-masing Pihak Eksternal yang akan melakukan komunikasi & koordinasi secara berkesinambungan, pendampingan saat pemeriksaan, dan melakukan monitoring tindak lanjut perbaikan atas temuan Pihak Eksternal secara memadai.

Profil - Nama ketua unit audit internal



Saptono Siwi
Senior Executive Vice President
Satuan Kerja Audit Intern

Lahir di Purworejo, 25 November 1960. Lulusan Universitas Padjajaran Bandung tahun 1986 dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 2006. Pengalaman professional beliau adalah Staf (1989-1993), Manager Lending & Operation (1993-1997), Pemimpin Cabang (1997-2009), Wakil Pemimpin Wilayah (2009-2011), Pemimpin Cabang Khusus (2011-2012), Inspektur (2012-2014), Kepala Divisi Administrasi Kredit (2015), dan saat ini menjabat sebagai Senior Executive Vice President SKAI.

Training yang diikuti
Aktif mengikuti berbagai pelatihan dan seminar diantaranya 4th *World Congress on Rural & Agricultural Finance* (2013) di Prancis, Sekolah Staff & Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan 58 (2013) di Jakarta, *Workshop* Psikologi & Komunikasi Audit (2013) di Bandung, Conference Nasional V IAIB (2013) di Denpasar, Internal Audit (2014) di Lombok, *Board And Executive Development Program For Insurance* (2015), *Workshop* Manajemen Risiko Perusahaan Perasuransian (2015), dan Pendidikan Sertifikasi QIA (2015).

Jenis Penghargaan Yang Diterima dalam 4 Tahun Terakhir
Sertifikat Manajemen Risiko Perbankan Level 4 (2012) dari BSMR dan GARP, Piagam Penghargaan Bekerja Di BRI Selama 25 Tahun Secara Terus Manerus (2012), Sertifikat Lulus SESPIBANK Dengan Predikat SANGAT BAIK (2013) dari LPPI, dan Sertifikat Manajemen Risiko Perasuransian Tingkat 5 (2015) dari Dari Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Audit Terintegrasi

Dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi pada konglomerasi keuangan, BRI sebagai Entitas Utama wajib memiliki Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi. Pelaksanaan tugas audit intern terintegrasi dilakukan oleh SKAI BRI. Tugas dan tanggung jawab SKAI BRI sbb :

1. SKAI BRI membantu tugas Direksi dan Dewan Komisaris BRI sebagai Entitas Utama melakukan pemantauan pelaksanaan audit intern atas LJK Konglomerasi Keuangan BRI dalam rangka penerapan kerangka tata kelola terintegrasi.
2. SKAI BRI memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing LJK Konglomerasi Keuangan BRI.
3. Dalam melaksanakan pemantauan, SKAI BRI dapat melakukan hal-hal sbb:
4. Pemantauan berdasarkan laporan dari SKAI LJK Konglomerasi Keuangan BRI.
5. Audit secara individual pada LJK Konglomerasi Keuangan BRI, atau
6. Audit secara bersama atau joint audit pada LJK Konglomerasi Keuangan BRI.

Dalam rangka pelaksanaan SKAI Terintegrasi, SKAI BRI telah melakukan hal-hal sbb :

1. Melakukan *assessment* terhadap Perusahaan Anak dalam rangka menentukan metode pemantauan terhadap fungsi SKAI LJK Konglomerasi Keuangan.
2. Melakukan koordinasi dengan SKAI Perusahaan Anak secara berkala.
3. Melakukan pemantauan terhadap fungsi SKAI LJK Konglomerasi Keuangan berdasarkan laporan Triwulanan dan Semesteran Perusahaan Anak.
4. Melakukan audit secara individual terhadap *Core Banking System* BRI Agro.
5. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Terintegrasi dalam rangka memenuhi POJK No 18/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
6. Melakukan Penilaian *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka memenuhi SE Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/ SEOJK.03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
7. Memberikan konsultansi dalam proses pengkinian metodologi audit pada SKAI LJK Konglomerasi Keuangan.
8. Memberikan *training* dan mengikutsertakan perwakilan dari Perusahaan Anak dalam berbagai kegiatan pendidikan audit

Sumber Daya manusia pada unit audit internal

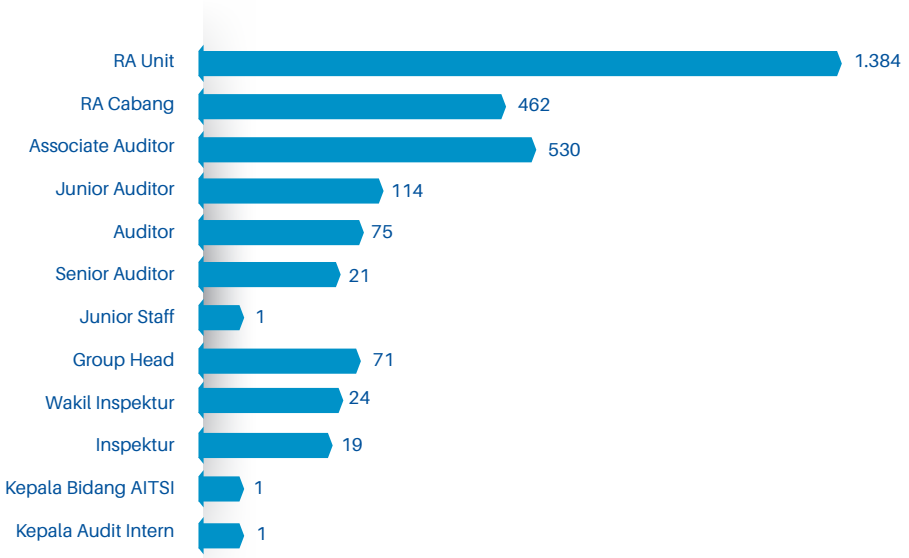
Berikut adalah sebaran Unit Kerja yang melaksanakan kegiatan audit di BRI :



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Jumlah Auditor sesuai jabatannya

Sampai dengan 31 Desember 2015 posisi SDM SKAI terdiri atas 1 Kepala SKAI, 19 Inspektur, 24 Wakil Inspektur, 1 Kepala Bidang, 71 *Grup Head*, 1 *Junior Staf*, 740 Auditor (*Senior Auditor* s.d *Associate Auditor*), 462 RA Kanca, dan 1.384 RA Unit.



Jumlah Pekerja SKAI BRI

Mayoritas komposisi pekerja SKAI BRI adalah jajaran RA Unit, RA Kanca, dan Associate Auditor.

Sertifikasi sebagai profesi audit internal

Untuk memastikan pelaksanaan tugas audit yang berkualitas, SKAI BRI didukung tenaga audit profesional yang sebagian telah bersertifikat nasional maupun internasional sebagai berikut

Sertifikasi Profesi

Sertifikasi	Jumlah Des 2014	Jumlah Des 2015
Certified Fraud Examiner	9	7
Qualified Internal Auditor	12	34
Certified Information System Audit	3	2
Certified Ethical Hacker	1	1
Certified Data Center Profesional	1	1
Certified Forensic Security Specialist	1	1

Bentuk Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Audit (Asosiasi yang diikuti)

Selain mengikuti sertifikasi profesi, SKAI BRI juga terlibat aktif baik dalam kepengurusan maupun keanggotaan dalam Ikatan Auditor Internal Bank, Forum Komunikasi Satuan Pengendalian Intern, dan IIA *Chapter* Indonesia. Selain itu, Auditor BRI juga merupakan anggota dari beberapa asosiasi profesi diantaranya The IIA, dan ACFE.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Kualifikasi pendidikan formal

Kualifikasi pendidikan formal berdasarkan level jabatan adalah sebagai berikut

No	Pendidikan Formal Tingkat	2014	2015
1	S-3	1	2
2	S-2	137	131
3	S-1	2.033	2.236
4	Lainnya	300	333

Pembekalan Profesi Audit

Untuk pekerja baru (*new entry*/ internal BRI) diberikan pendidikan Panduan Audit Internal yakni Piagam Audit Internal, Kebijakan Audit Internal, dan Prosedur Audit Internal, serta *tools* audit (dokumentasi elektronik dan *analytical tools audit*). Selanjutnya, program pengembangan dan peningkatan kompetensi pekerja di jajaran SKAI BRI senantiasa dilakukan *monitoring* secara tertib untuk memastikan terdapatnya peningkatan kemampuan dan ketrampilan pekerja.

Persyaratan Kompetensi Audit Internal

Secara umum terdapat 6 (lima) kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh Auditor dalam menunjang penugasan auditnya yaitu :

1. *Core Hard Competency* meliputi *General Audit, Risk Management, IT Audit*, dan *IT Risk Management*
2. *Complementary Hard Competency (Supporting Audit & Audit Tools)* meliputi Komunikasi Audit, *Fraud Audit, Risk Based Audit, COSO ERM Frame Work*, Teknik Wawancara Investigasi, dan *Audit Tools*.
3. *Complementary Hard Competency (Banking Industry)* meliputi Pengetahuan Umum Perbankan, proses bisnis perbankan, perkreditan, pendanaan, dsb.
4. *Complementary Hard Competency* (Profil Bisnis Tertentu) meliputi profil bisnis sesuai dengan segmentasi pasar baik dibidang perkreditan, pendanaan, dan jasa.
5. *Information System & Technology meliputi IT Strategy Execution & IT Architecture Development (including SOA Architecture, SOA Project Development)*, Renstra, Manajemen & Operasional IT BRI, SDLC, *Disaster Recovery*, dsb.
6. *Complementary Hard Competency (Support)* meliputi Aspek Hukum, Hukum Pinjaman/Simpanan/ Jasa, logistik, SDM, perpajakan, dsb.

Tingkat kedalaman atas kompetensi yang harus dimiliki oleh Auditor berbeda-beda sesuai dengan level jabatan serta memperhatikan bidang penugasan auditnya.
Dalam rangka mengakselerasi dan memastikan jajaran SKAI memiliki kompetensi yang mendukung penugasannya, telah dilakukan *sustainable education* meliputi:

1. Penugasan langsung baik sesuai dengan bidang pekerjaan dan diluar bidang pekerjaan untuk meningkatkan skill auditor melalui *On The Job Training*
2. Program Pendidikan *(In House training, Public Course, Seminar, & Workshop)*
3. Program sertifikasi profesi (a.l. *Certified Internal Auditor, Qualified Internal Auditor, Certified Fraud Examiner,* dan *Certified Information System Auditor*)
4. Pembinaan dan supervisi secara berkesinambungan atas penugasan yang diberikan.

Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan

Organisasi SKAI sebagaimana telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: S.129.d-DIR/ REN/09/2014 tanggal 25 November 2015 tentang Organisasi Audit Intern, bahwa Audit Intern secara struktural berada di binaan Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama yang memiliki akses komunikasi (*communication line*) dengan Dewan Komisaris (dalam hal ini dengan Komite Audit), sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan audit dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif.

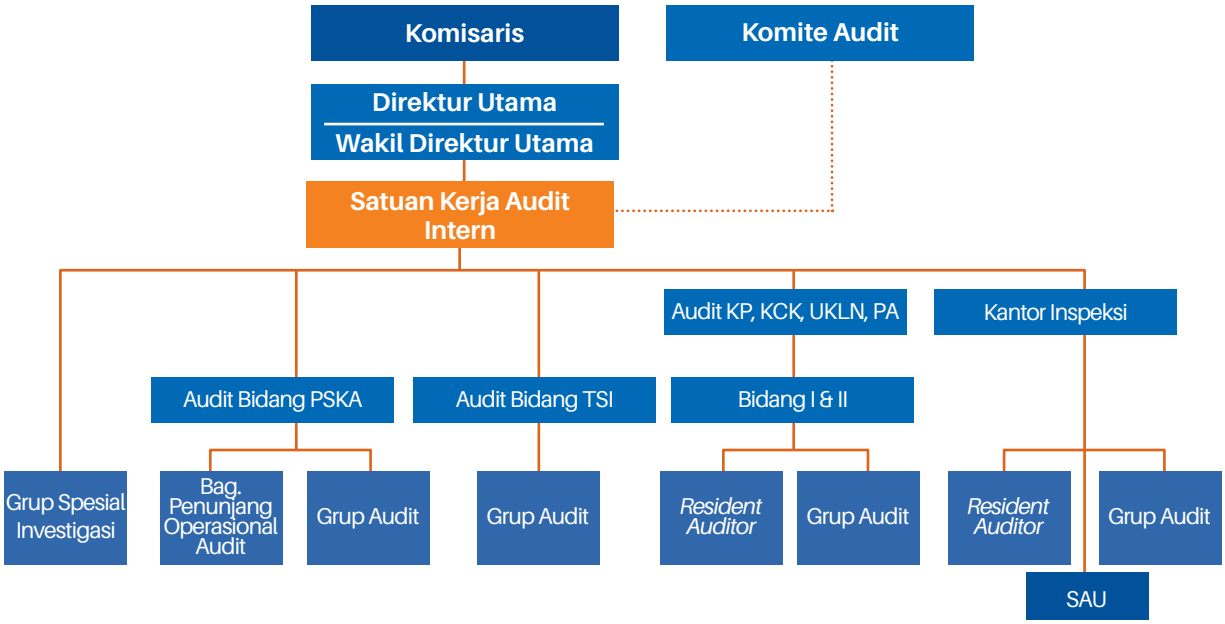
Terhitung bulan Oktober 2015, Organisasi Audit Intern diubah menjadi Organisasi SKAI. SKAI BRI dipimpin oleh Kepala SKAI setingkat *Senior Executive Vice President* (SEVP) yang membawahi Audit KP/ KCK/UKLN & PA, Audit Bidang TSI, 19 Kantor Inspeksi, Audit Bidang Pengembangan Standar & Kualitas Audit (PSKA), dan Grup Spesial Investigasi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Independensi Audit Internal

SKAI sebagai *3rd line of defense* secara struktural telah independen terhadap fungsi *1st line of defense* (Unit Kerja Operasional) dan fungsi *2nd line of defense* (Jajaran Manajemen Risiko, dan Jajaran Kepatuhan). Kedudukan SKAI dalam perusahaan yang berada dibawah Binaan Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama, serta memiliki akses komunikasi (*communication line*) dengan Dewan Komisaris (dalam hal ini dengan Komite Audit), maka hal tersebut mendukung independensi & objektivitas pelaksanaan dan pelaporan audit, sehingga dapat mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan BRI.

Struktur Organisasi SKAI BRI



SKAI secara struktural terdiri dari Unit Kerja yang melaksanakan kegiatan audit dan Pengembangan Standar & Kualitas Audit sbb :

1. Unit Kerja yang melaksanakan kegiatan audit sbb :
   a. Audit Bidang TSI
      Melaksanakan kegiatan audit dan pemberian jasa konsultasi sebagai *strategic business partner* terhadap pengelolaan proses Teknologi Sistem Informasi (TSI) oleh Unit Kerja Pengembang dan Pengguna TSI.

   b. Audit KP/KCK/UKLN & PA
      Melaksanakan seluruh kegiatan audit dan pemberian jasa konsultasi sebagai *strategic business partner* dengan objek audit Kantor Pusat, Kantor Cabang Khusus, UKLN, LJK Konglomerasi Keuangan BRI (Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi), dan Perusahaan Anak diluar LJK Konglomerasi Keuangan BRI yang di miliki BRI lebih dari 50 %.

      Audit KP/KCK/UKLN & PA juga melaksanakan kaji ulang terhadap beberapa hal yang telah diatur oleh regulator diantaranya penerapan manajemen risiko, dan penerapan strategi *anti fraud*.

   c. Kantor Inspeksi (Kanins)
      Melaksanakan seluruh kegiatan audit dan pemberian jasa konsultasi sebagai *strategic business partner* dengan objek audit Kanwil, Kanca, KCP, Kantor Kas dan BRI Unit di wilayah kerjanya.
      Pada organ Kantor Inspeksi (Kanins), terdapat Grup Audit yang bertempat di Kanins dan Resident Auditor

Laporan Tata Kelola Perusahaan

(RA) yang ditempatkan di Kantor Cabang. Grup Audit Kanins melakukan audit terhadap Kanwil, Kanca, KCP, dan KK setiap tahun, serta BRI Unit sesuai target yang ditetapkan. Sedangkan RA melakukan kegiatan audit dan monitoring berkala secara berkesinambungan pada objek auditnya. RA terdiri dari RA Kanca dengan objek audit Kanca, KCP, & KK, dan RA Unit dengan objek audit BRI Unit. Penempatan RA diseluruh Unit Kerja diharapkan dapat berperan dalam memberikan deteksi dini atas peningkatan risiko di Unit Kerja Operasional. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kanins dan RA, maka Kanins dalam menentukan ruang lingkup auditnya akan memperhatikan ruang lingkup dan hasil audit RA Kanca dan RA Unit. Sinergi dan komunikasi yang terbangun antar Kanins dan RA merupakan faktor utama dalam menciptakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit.

d. Grup Spesial Investigasi Melakukan analisa red flags (ketidakwajaran), analisa indikator-indikator risiko *fraud* dan melaksanakan kegiatan investigasi atas indikasi *fraud* dengan ruang lingkup seluruh Unit Kerja BRI

2. Audit Bidang Pengembangan Standar & Kualitas Audit melakukan penyusunan visi, misi, strategi, pembentukan dan pengkajian organisasi, pengelolaan sumber daya, kebijakan, prosedur, sarana penunjang audit (*Audit Tools*), pengembangan kualitas audit, pengkajian dan perancangan *software* maupun *hardware*

Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal

Program Kerja Audit Intern BRI

Sumber Daya Manusia

1. Peningkatan kompetensi Auditor
2. Peningkatan kompetensi auditor pada bidang-bidang tertentu (Spesialisasi) misalnya *fraud examiner,* IT, dll
3. Auditor yang memiliki sertifikat bertaraf internasional

Organisasi

Pengembangan struktur organisasi yang independen dan mendukung perkembangan bisnis

Strategi & Metodologi

1. Penyusunan Perencanaan Audit Tahunan (PAT) dan pelaksanaan audit yang selaras dengan tujuan & strategi perusahaan dan profil risiko
2. Penyempurnaan metodologi risk based audit yang mengacu pada *best practice*
3. Pengembangan dan peningkatan kualitas laporan hasil audit yang terintegrasi
4. Pengembangan dan peningkatan kualitas laporan hasil audit yang terintegrasi
5. Peningkatan fungsi sebagai liason officer terkait auditor eksternal

Teknologi

1. Pengembangan sistem manajemen audit secara berkesinambungan
2. Pengembangan PDE Secara berkesinambungan
3. Pengembangan *audit tools* (BRIDeX)
4. Pemenuhan infrastruktur untuk mendukung kegiatan audit

Uraian pelaksanaan dan cakupan audit intern

Tugas dan tanggung jawab SKAI BRI yaitu melaksanakan audit di semua level unit kerja BRI a.l. Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, BRI Unit, dan UKLN, LJK Konglomerasi BRI (Perusahaan Anak & Terelasi), serta Perusahaan Anak diluar LJK Konglomerasi Keuangan BRI yang dimiliki BRI lebih dari 50%. Pemantauan pelaksanaan audit intern pada masing-masing LJK Konglomerasi Keuangan BRI dilakukan melalui :

1. Pemantauan berdasarkan laporan dari Satuan Kerja Audit Internal LJK Konglomerasi Keuangan BRI.
2. Audit secara individual pada LJK Konglomerasi Keuangan BRI,
3. Audit secara bersama atau joint audit pada LJK Konglomerasi Keuangan BRI. Pelaksanaan audit secara individual atau secara bersama (*joint audit*) dilakukan apabila terdapat permintaan dari Direksi BRI atau Direksi UK Konglomerasi Keuangan BRI serta disetujui oleh Direktur Utama BRI Entitas Utama.

Hal ini tertuang dalam Piagam Audit Internal dan Perencanaan Audit Tahunan yang disetujui oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama. Kegiatan audit meliputi Reguler Audit, Special Audit,

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Surprise Audit, Mandatory Audit, dan Audit Tematik. Penetapan ruang lingkup audit adalah dengan memperhatikan tujuan perusahaan dan hasil asesmen atas risiko.

Pelaksanaan tugas audit

Berikut adalah tabel realisasi kegiatan regular audit

No	Jenis Audit	Jumlah Temuan
1	*General Audit* – Kantor Pusat	464
2	Audit Teknologi Sistem Informasi	220
3	*General Audit* – Kantor Wilayah	575
4	*General Audit* – Kantor Cabang (KC, KCP,KK)	10.760
7	*General Audit* – BRI Unit (termasuk teras)	14.305

SKAI secara rutin melakukan pemantauan atas pelaksanaan komitmen manajemen untuk memperbaiki kelemahan pengendalian intern yang ada sesuai target waktu yang telah disepakati, dan memberikan opini atas kecukupan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan oleh manajemen.

Hasil pemantauan terhadap pelaksanaan komitmen manajemen sampai dengan Desember 2015 sebagai berikut:

No	Hasil Monitoring RPM	%
1	Memadai	94.03%
2	Masih Dalam Proses Pemantauan	4.12%
3	Tidak Memadai	1.84%
Total		**100.00%**

Sistem Manajemen Mutu

Dalam rangka menjamin kualitas pelaksanaan audit, dilakukan penilaian kualitas (*quality assurance*) oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Penilaian kualitas oleh pihak internal dilakukan melalui supervisi, *peer review*, dan *quality assurance*. Sedangkan penilaian kualitas oleh pihak eksternal dilakukan melalui *surveillance* ISO 9001:2008, serta untuk memastikan fungsi audit intern sesuai dengan SPFAIB dilaksanakan setiap 3 tahun oleh konsultan independen. *Surveillance* ISO 9001: 2008 dilaksanakan dengan fokus sasaran kesesuaian penerapan sistem mutu (SMM) di Unit Kerja Pelaksana Audit dengan standard ISO 9001:2008, pada tahun 2015 telah dilaksanakan dengan hasil "tidak ada temuan Minor maupun Major".

Sedangkan kepatuhan praktik-praktik audit terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan Penerapan Manajemen Risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi untuk Bank Umum telah dievaluasi oleh Konsultan Independen (*Price waterhouse Coopers*) pada tahun 2014 dengan hasil "secara umum telah sesuai" dengan SPFAIB. Sedangkan apabila dibandingkan dengan *leading practice*, "secara umum telah berada pada level 3", dan "umumnya sesuai" dengan standar IIA.

Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal

SKAI BRI dipimpin oleh Kepala SKAI setingkat *Senior Executive Vice President (SEVP)* yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan ke Bank Indonesia & Bapepam Lembaga Keuangan (saat ini OJK) sesuai dengan SK Direksi No.626-DIR/KPS/10/2015 dan Surat Dewan Komisaris No.R. 24/KOM/07/2015, serta pelaporan Pejabat Eksekutif untuk Kepala SKAI telah dikirimkan secara *online* melalui portal BI (jaringan intranet http://192.168.32.8/lkpbuv2) pada tanggal 7 September 2015 (dalam LKPBU form 801 dan 802 periode bulan Agustus 2015)

Laporan Tata Kelola Perusahaan

AUDIT EKSTERNAL (AKUNTAN PUBLIK)

Prosedur Penunjukan KAP

Komite Audit terlibat dalam proses pemilihan KAP bersama Tim Teknis dan kemudian merekomendasikan calon KAP kepada Dewan Komisaris. Setelah melalui rangkaian proses penilaian melalui system lelang, Dewan Komisaris kemudian menetapkan KAP pemenang.

Akuntan Publik dan periode audit laporan keuangan tahunan

Nama Akuntan: Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701
Keanggotaan:

- *Indonesian Institute of Certified Public Accountants*
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Pengalaman :
Sinarta memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun dalam bidang penugasan nasional dan internasional dalam industri audit dan *Accounting* dan memiliki catatan yang kuat di seluruh sektor industri.

Periode Audit

1. Hari Purwantoro untuk tahun buku 2011
2. Peter Surja untuk tahun buku 2012
3. Sinarta untuk tahun buku 2013, 2014 dan 2015

KAP dan periode audit laporan keuangan tahunan

Periode Audit

1. KAP Purwantono, Suherman & Surja untuk periode 2011,2012,2013, 2014 dengan *scope* audit : *General* Audit Atas Laporan Keuangan BRI
2. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja untuk periode 2015 dengan *scope* audit : *General* Audit Atas Laporan Keuangan BRI

Fee jasa akuntan publik

Jasa General Audit Laporan Keuangan BRI dan Audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BRI sebesar Rp.6.950.000.000,- sudah termasuk PPN 10% dan pajak lainnya yang terkait. Imbalan jasa tersebut sudah termasuk *out of pocket expense* (OPE) dimana didalamnya termasuk biaya untuk kunjungan cabang yang berada di Indonesia serta *review* atas laporan keuangan cabang dan perwakilan luar negeri.

Fee Jasa Lainnya

Terdapat kegiatan *review* terbatas atas Laporan keuangan BRI periode 30 Juni 2015 dengan *fee* sebesar Rp3.730.000.000,- sudah termasuk PPN 10%, pajak lainnya yang terkait dan *out of pocket expense* (OPE).

Ringkasan Hasil Audit (Opini Auditor)

Hasil Audit telah disampaikan oleh KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang ditandatangani oleh Auditor Sinarta dalam Laporan Auditor Independen No.RPC-250/PSS/2016 pada paragraf "Opini" dengan penjelasan:
"Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia".

Perubahan dan Dampak Perubahan Kebijakan Akuntasi selama tahun 2015

BRI dan entitas anak telah mengubah dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2015, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Perubahan Kebijakan Akuntansi	Dampak
1	PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.	BRI telah mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
2	PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.	BRI telah menyajikan laporan keuangan tersendiri dalam laporan keuangan long form tahun 2015. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
3	PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
4	PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.	Dampak penerapan PSAK ini yaitu BRI harus menyajikan dampak perubahan PSAK ini secara retrospektif dan BRI telah melakukan penyajian kembali laporan posisi keuangan posisi awal periode terdekat sebelumnya sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum.
5	PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
6	PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
7	PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
8	PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yandiadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindunnilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Perubahan Kebijakan Akuntansi	Dampak
9	PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
10	PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
11	PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11, menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.
12	PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.	Dampak penerapan PSAK ini menimbulkan perubahan terhadap pengungkpan laporan keuangan konsolidasian.
13	PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Alasan Perubahan Kebijakan Akuntasi selama tahun 2015 :

BRI *comply* terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Release Laporan Keuangan (Audited)

Laporan Keuangan 31 Desember 2015 (Audited) dipublikasikan pada tanggal 4 Februari 2016, sehingga laporan tersebut di *release* tidak lebih dari 60 hari setelah periode laporan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dasar Acuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

1. Dalam rangka menerapkan sistem pengendalian internal yang menyeluruh secara efektif, BRI mengacu pada ketentuan Bank Indonesia antara lain:
2. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan PBI No 11/25/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009
3. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan SEBI No.13/23/2011 tanggal 28 Oktober 2011
4. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum

Penjelasan singkat sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional

BRI telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup 5 (lima) komponen:

1. Lingkungan pengendalian
2. Identifikasi, analisis, penilaian dan mitigasi risiko
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
4. Sistem informasi & komunikasi
5. Kegiatan pemantauan serta tindakan perbaikan pengendalian intern

Seluruh manajemen dan pekerja BRI memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BRI. Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam terlaksananya sistem pengendalian internal BRI antara lain *1st line of defense* (Manajemen dan Seluruh Pekerja BRI), *2nd line of defense* (Jajaran Manajemen Risiko termasuk Fungsi Manajemen Risiko, dan Jajaran Kepatuhan), dan *3rd line of defense* (Jajaran SKAI termasuk Resident Auditor Kanca dan Resident Auditor Unit).

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain dilakukan melalui:

1. Pengendalian Strategi
   a. BRI telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi BRI secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
   b. Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan BRI, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
   c. Direksi secara aktif melakukan diskusi/ memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BRI.
   d. BRI telah melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya pemantauan realisasi pencapaian target keuangan dan non keuangan dalam laporan yang dibuat secara berkala.
2. Pengendalian Operasional
   a. BRI memiliki Buku Prosedur Operasional yang merinci kewenangan dan tanggung jawab, alur & uraian pekerjaan, aspek-aspek kecukupan internal control (Data/ Dokumen Sumber, Bukti Pembukuan/ Validasi, *Segregation of duty, Authority*, Verifikasi, Validasi/ *Approval*, Rekonsiliasi, dan pengarsipan) setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BRI terkait produk dan aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait. Pembuatan BPO tersebut dilakukan oleh Divisi Layanan dan telah dilakukan *review* oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik, termasuk pengujian prinsip kehati-hatian oleh Divisi Kepatuhan
   b. Dalam rangka memastikan setiap produk dan atau aktivitas bank telah memadai pengelolaan risikonya, maka sebelum meluncurkan suatu produk dan atau aktivitas baru, Unit Kerja Operasional wajib membuat rencana penerbitan atau pelaksanaan aktivitas baru dengan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

mempertimbangkan potensi eksposur risiko yang ditimbulkan serta memastikan ketersediaan prosedur pemantauan dan pengendalian risiko pada produk dan atau aktivitas baru termasuk SOP atau BPO termasuk mengatur struktur organisasi dan kewenangan dalam pengelolaan produk dan atau aktivitas baru dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengendalian intern

c. BRI menyusun Daftar Uraian Jabatan Organisasi yang memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab suatu jabatan, termasuk indikator kinerja kunci yang ditetapkan, dimensi jabatan yang dapat dikendalikan, hubungan kerja yang diperlukan, masalah dan tantangan yang dihadapi, serta wewenang jabatan yang ditetapkan. Daftar Uraian Jabatan merupakan pedoman kerja tertulis bagi pekerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai jabatannya

d. BRI menerapkan *segregation of duty* dalam pemisahan *maker, checker, & signer*, penetapan *limit* kewenangan dalam melakukan suatu transaksi, pengaturan akses pekerja ke dalam sistem BRINETs melalui penggunaan user ID dan *password*. Sedangkan pada bidang perkreditan melalui penerapan *four eyes principles* bahwa dalam kewenangan memutus kredit yang harus dilakukan minimal 2 (dua) pejabat kredit lini, yang salah satu atau keduanya memiliki kewenangan yang cukup, baik dilaksanakan dengan cara simetri maupun asimetri

e. BRI memiliki sistem informasi manajemen yang digunakan untuk memantau sistem pengendalian intern a.l. :
   1). Portal DWH yang a.l. berisi mengenai data *exception report*.
   2). Aplikasi OPRA, Aplikasi Guava, Aplikasi Cognos yang memberikan informasi mengenai risiko operasional, risiko pasar, dan risiko kredit
   3). BRISMA yang memberikan profil risiko berdasarkan hasil kegiatan audit dan Pusat Data Elektronik Audit yang memberikan data *exception report*

f. BRI telah membentuk struktur organisasi yang dilengkapi fungsi pengawasan, sehingga dapat mendukung pengendalian operasional, seperti:
   1). Pemisahan yang jelas untuk wewenang dan tanggung jawab antara perumus kebijakan dengan pelaksana kebijakan sebagai bentuk adanya *Segregation of Duty* dalam rangka meningkatkan pengawasan melekat guna mencapai tujuan Perusahaan yang telah ditetapkan
   2). Fungsi *1st line of defense* melalui monitoring Unit Kerja Supervisi (Kanwil terhadap Kanca, KCP, KK, dan BRI Unit Supervisinya; Kanca terhadap KCP, KK, dan BRI Unit Supervisinya); Divisi-Divisi yang melakukan fungsi pembinaan dan monitoring terhadap Unit Kerja Operasional, Direktur Pembina yang melakukan pembinaan pada setiap Kanwil Binaan, dan Direktur Bidang terhadap masing-masing Divisi. *Monitoring* dan pembinaan tersebut dilakukan secara berkala
   3). Fungsi *2nd line of defense* melalui monitoring pelaksanaan kontrol pada setiap Unit Kerja dengan melekatkan :
      - Fungsi Manajemen Risiko di setiap Unit Kerja
      - Fungsi Kepatuhan baik ditingkat Kantor Wilayah dan Kantor Pusat
      - Penerapan *monitoring* pelaksanaan kontrol pada setiap Unit Kerja untuk masing-

Laporan Tata Kelola Perusahaan

masing jenis risiko disampaikan secara berkala dalam forum *Risk Management Committee, Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee,* dan *Operational Risk Management Committee*.

Untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan, maka BRI melakukan pembinaan dan monitoring terhadap pelaksanaan APU PPT, monitoring atas putusan atau kebijakan Direksi yang telah dilakukan uji prinsip kehati-hatian, review terhadap kebijakan internal, pemantauan komitmen terhadap regulator, pemantauan pelaksanaan ketentuan kehati-hatian, pemantauan terhadap ketentuan eksternal, pemantauan terhadap *cash transaction report & suspisious transaction report*, laporan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri. Laporan fungsi kepatuhan disampaikan kepada Manajemen setiap semesteran

Fungsi *3rd line of defense* oleh SKAI yang independen terhadap Unit Kerja Operasional. SKAI melaksanakan assurance dan konsultansi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan secara berkala yang tertuang dalam Perencanaan Audit Tahunan. SKAI terdiri atas Unit Kerja yang melaksanakan kegiatan audit (Audit KP/KCK/UKLN & PA, Audit Bidang TSI, Kantor Inspeksi, dan Grup Spesial Investigasi) dan Pengembangan Standar & Kualitas Audit. Dalam rangka untuk memberikan deteksi dini atas peningkatan risiko di Unit Kerja Operasional, BRI memiliki Resident Auditor Kanca dan *Resident Auditor* Unit yang melakukan kegiatan audit terhadap Kanca, KCP, KK, dan BRI Unit secara *day to day*. Atas pelaksanaan kegiatan audit tersebut, SKAI menyampaikan laporan realisasi kegiatan audit dalam Laporan Triwulanan kepada Manajemen

3. Pengendalian Keuangan

BRI secara berkala melakukan monitoring terhadap kecukupan modal dan giro wajib minimum. Pengendalian keuangan dilakukan juga pada penyaluran pinjaman ke nasabah yang sesuai dengan porfofolio usaha maupun peruntukannya dengan disesuaikan PDWK pejabat lini kredit. Ekspansi selektif berdasarkan Pasar Sasaran dan Kriteria Risiko yang dapat diterima serta tetap mengutamakan kualitas kredit. Pengendalian keuangan secara korporasi dikoordinir melalui komite ALCO.

Kebijakan internal SPI BRI

Beberapa ketentuan yang mengatur mengenai Sistem Pengendalian Internal BRI antara lain:

1. SK Direksi No.S.87-DIR/REN/06/2014 Tentang Kebijakan Umum Organisa
2. SK Direksi No.S.88-DIR/REN/06/2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Umum Organisa
3. Surat Edaran Direksi BRI tentang Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Pada Produk Atau Aktivitas Baru NOSE:03-DIR/DMR/08/2013 tanggal 14 Agustus 2013
4. SE Direksi Nose.S.16-DIR/LYN/06/2009 Tentang Pembukuan Dan Verifikasi Serta Kewenangan User di BRINETS
5. SK Direksi No.S. 340/DIR/LYN/07/2008 Tentang Standard Penyusunan Buku Prosedur Operasional (BPO)
6. Kebijakan Umum Manajemen Risiko : NOKEP: 314-DIR/DMR/06/2015 Tanggal 30 Juni 2015
7. SKB Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nokep: 08-KOM/BRI/08/2015; Nokep: S.17-DIR/AIN/08/2015 tanggal 11 Agustus 2015 tentang Piagam Audit Internal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan COSO – internal control framework

BRI menerapkan kegiatan pengendalian internal dengan mengacu pada kerangka yang diakui secara internasional, yakni COSO IC *framework* (*Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information & Communication and Monitoring*). Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar BRI :

1. Mendapatkan kepastian dipatuhinya seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh kegiatan operasional.
2. Memastikan tersedianya informasi keuangan dan non keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu bagi pihak internal dan eksternal.
3. Mendapatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank

Laporan Tata Kelola Perusahaan

4. Mencegah penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*.

Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pengendalian internal terdiri dari :

1. *1st line of defense* selaku risk owner yaitu Unit Kerja yang melakukan aktivitas bisnis dan operasional.
2. *2nd line of defense* yaitu Unit Kerja yang melakukan pengawasan fungsional (Jajaran MR, Div Kepatuhan, dan Div Pembuat Kebijakan & Prosedur).
3. *3rd line of defense* yaitu Unit Kerja yang melakukan assurance terdiri dari Internal dan Eksternal auditor. SKAI merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Intern yang melakukan fungsi pengawasan atas monitoring sistem pengendalian intern

Pelaksanaan Pengawasan Intern (*Internal Control and Audit*)

Pengawasan atau *monitoring* terhadap sistem pengendalian intern dilakukan oleh atasan langsung dan pihak independen dalam perusahaan yaitu SKAI. SKAI melaksanakan kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional. SKAI membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistimatis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian intern dan proses governance

Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern

BRI melakukan evaluasi efektivitas penerapan SPI secara berkesinambungan, baik yang dilakukan oleh fungsi *1st line of defense* sebagai *risk owner* yang melakukan evaluasi secara terus menerus dalam kegiatan operasional bank, fungsi *2nd line of defense* yakni jajaran Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang secara berkala memastikan kecukupan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap ketentuan, serta fungsi *3rd line of defense* yang melakukan kegiatan audit. Disamping itu, untuk mengantisipasi perubahan kondisi internal dan eksternal BRI, juga senantiasa melakukan evaluasi kecukupan sistem pengendalian intern untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern masih dapat diandalkan.

Pada dasarnya evaluasi kecukupan dan efektivitas penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan terhadap beberapa komponen pengendalian yang saling berkaitan, mencakup:

a. Lingkungan pengendalian
b. Identifikasi, analisis, penilaian dan mitigasi risiko
c. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
d. Sistem informasi & komunikasi
e. Kegiatan pemantauan serta tindakan perbaikan pengendalian intern

Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal tersebut kemudian dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam penyempurnaan sistem ataupun kebijakan pengendalian untuk meningkatkan efektifitas kegiatan operasional

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya

a. BRI memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.
b. BRI telah memiliki Divisi Kepatuhan yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
c. Terdapat Laporan Fungsi Kepatuhan Bulanan terkait APU PPT, monitoring atas putusan atau kebijakan Direksi yang telah dilakukan uji prinsip kehati-hatian, *review* terhadap kebijakan internal, pemantauan komitmen terhadap regulator, pemantauan pelaksanaan ketentuan kehati-hatian, pemantauan terhadap ketentuan eksternal, pemantauan terhadap *cash transaction report & suspisious transaction report*, laporan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Strategi Kepatuhan BRI a.l. mendorong budaya kepatuhan di seluruh Unit Kerja melalui sosialisasi & internalisasi secara berkala, mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan, dan melakukan pemantauan komitmen terhadap ketentuan eksternal

Independensi SKAI

Fungsi *3rd line of defense* oleh SKAI yang independen terhadap Unit Kerja Operasional. SKAI melaksanakan *assurance* dan konsultansi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan secara berkala yang tertuang dalam Perencanaan Audit Tahunan. SKAI terdiri atas Unit Kerja yang melaksanakan kegiatan audit (Audit KP/KCK/UKLN & PA, Audit Bidang TSI, Kantor Inspeksi, dan Grup Spesial Investigasi) dan Pengembangan Standar & Kualitas Audit. Dalam rangka untuk memberikan deteksi dini atas peningkatan risiko di Unit Kerja Operasional, BRI memiliki Resident Auditor Kanca dan Resident Auditor Unit yang melakukan kegiatan audit terhadap Kanca, KCP, KK, dan BRI Unit secara day to day. Atas pelaksanaan kegiatan audit tersebut, SKAI menyampaikan laporan realisasi kegiatan audit dalam Laporan Triwulanan kepada Manajemen.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PERKARA HUKUM

Pokok perkara/gugatan

Beberapa contoh perkara atau gugatan yang dihadapi oleh BRI sepanjang tahun 2015, antara lain diuraikan di tabel di bawah ini:

Perkara Hukum		
1.	Pokok Perkara	Gugatan ganti rugi atas hilangnya agunan emas yang diikat gadai (Perkara Perdata No: 187/Pdt.G/2013/PN.Jak.Sel)
	Persoalan Dalam Gugatan	Penggugat adalah Debitur Kanwil BRI Jakarta 2 mendapat fasilitas KMK Pengembang dengan total eksposur Rp. 28 Milyar. Penggugat memperoleh fasilitas kredit dengan agunan pokok berupa persediaan emas dan fixes asset tanah bangunan. Agunan emas diikat Fidusia dan disimpan di SDB. Kemudian pengikatan agunan emas dirubah menjadi Gadai dan disimpan dalam SDB yang sama. Debitur Kemudian mengajukan suplesi dan sebelum realisasi dilaksanakan, dilakukan pengujian atas agunan emas yang terdapat dalam SDB ternyata diketahui berat emas tidak sesuai dengan data sehingga bersama dengan Debitur dilakukan pemeriksaan ulang dan ternyata hasilnya palsu. Atas kejadian tersebut, Debitur mengajukan gugatan perdata melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan sita Jaminan Gedung KP BRI dan gedung Kanwil BRI Jakarta 2. BRI menemukan adanya indikasi penipuan yang dilakukan oleh debitur. Sebelumnya debitur juga melaporkan beberapa pejabat BRI ke Polda dengan dugaan penipuan.
	Status Penyelesaian	Dalam kasus ini terdapat 2 (dua) perkara yaitu: · Perkara perdata saat ini telah berkekuatan hukum tetap/ *inkracht van gewijsde*, dimana permohonan Kasasi yang diajukan oleh debitur atas perkara perdata nomor 2507.K/PDT/2014 telah selesai diputus pada tanggal 30 April 2015 dengan putusan ditolak. · Perkara pidana telah diputus oleh pengadilan tingkat pertama di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Saat ini perkara tersebut telah sampai pada tahap Kasasi di Mahkamah Agung RI namun belum ada putusan.
	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rp 31,86 Miliar
2.	Pokok Perkara	Gugatan dari PT. MPPC (Perkara Gugatan No: 539/ Pdt.G/2013/PN.Jkt.Pst.) kepada BRI dan Dana Pensiun BRI yang berisi tuntutan pembayaran hasil uang sewa sisa hak pengelolaan gedung selama 99 bulan.
	Persoalan Dalam Gugatan	PT. MPPC menuntut uang hasil sewa Gedung BRI II, Gedung Parkir, berikut seluruh fasilitasnya yang menurut PT. MPPC seharusnya menjadi haknya. Namun demikian hal tersebut tidak sesuai dengan putusan perkara Perjanjian BOT antara PT. MPPC dengan BRI.
	Status Penyelesaian	Perkara tersebut telah pada upaya hukum kasasi di Mahkamah Agung namun belum mendapatkan putusan.
	Pengaruh Terhadap Kondisi Keuangan Bank	USD 64,002,373 atau setara Rp 780 Milyar (kurs 1 USD = Rp 12.000)

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Perkara Hukum		
3.	Pokok Perkara	Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)
	Posisi Perkara	BRI melakukan seleksi/*beauty contest* kepada beberapa perusahaan asuransi jiwa untuk menjadi rekanan dalam meng-*cover* fasilitas kredit yang disalurkan oleh BRI. Dari seleksi tersebut, Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera (BJS) terpilih menjadi asuransi rekanan BRI. Kemudian BJS atas inisiatif sendiri, membentuk konsorsium dengan PT. Heksa Eka Life Insurance PT.HELI untuk meng-*cover* produk asuransi jiwa bagi KPR BRI, dimana posisi BJS adalah sebagai *Leader* dalam konsorsium tersebut. KPPU menganggap BRI melakukan kegiatan *bancassurance* bersama dengan BJS dan PT.HELI serta menghalangi pelaku usaha/perusahaan asuransi jiwa lainnya untuk dapat menjalin kerja sama dengan BRI dan diduga melakukan pelanggaran terhadap ketentuan persaingan usaha di Indonesia.
	Status Penyelesaian	KPPU mengajukan Kasasi atas Putusan PN Jakarta Pusat No:615/Pdt.KPPU/2014/PN.JKT.PST, namun belum terdapat putusan pada proses Kasasi tersebut.
	Pengaruh terhadap kondisi keuangan Bank	Rp 25 Miliar

Status penyelesaian perkara/gugatan

Jumlah perkara yang masih dalam proses penanganan dan belum mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht*) adalah sebanyak 1.789.

Jumlah Perkara/Gugatan

Rangkuman perkara hukum yang dihadapi oleh BRI adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Jumlah Perkara

Tahun	2013	2014	YoY(%)	2015	YoY(%)
Jumlah Perkara	270	268	(0,7)	256	(4,5)

b. Jumlah Perkara Penting Tahun 2015

Periode	Bidang Kredit (Lelang & Non Lelang)	Treasury & Investasi	Bidang Operasional & Jasa	Bidang Support	Total
Triwulan 1	47	-	1	6	54
Triwulan 2	64	-	2	3	69
Triwulan 3	50	-	1	4	55
Triwulan 4	71	-	4	3	78
Total	**232**	-	**8**	**16**	**256**

c. Jumlah Berdasarkan Status Perkara Tahun 2015

Status Penyelesaian	Jenis Perkara		
	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
Telah selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap	1.006	1	31
Dalam proses penyelesaian	1.741	1	47
Total	**2.747**	**2**	**78**

Sanksi administrasi

Selama tahun buku 2015, seluruh perkara yang tengah ditangani Perseroan tidak ada yang melibatkan jajaran Pengurus maupun jajaran Pelaksana Manajemen BRI, sehingga tidak ada sanksi administratif yang material yang diberikan oleh otoritas terkait terhadap BRI, baik sebagai institusi maupun terhadap individu Pengurus dan Pelaksana pengelolaan Perseroan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI

Penerapan Strategi *Anti Fraud*

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intoleransi manajemen BRI terhadap *Fraud* (*zero tolerance*). Penetapan dan penerapan Strategi Anti *Fraud* sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko dalam rangka pencegahan dan pengelolaan kejadian *Fraud* di BRI mencakup 4 (empat) pilar, yaitu pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan dan sanksi dan pilar evaluasi, pemantauan dan tindak lanjut. Komitmen Anti *Fraud* ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI sebagai bentuk peningkatan *Employee Awareness* dan pencegahan *Fraud.* Kebijakan Strategi Anti *Fraud* diatur melalui Surat Edaran Direksi BRI No. S.17-DIR/DMR/07/2015.

Anti Gratifikasi

BRI melarang keras seluruh elemen organisasi dan insan BRI untuk menerima gratifikasi maupun pemberian dalam bentuk dana, materi maupun imbal balik yang ditujukan pada diri sendiri yang dapat mempengaruhi proses kerja ataupun keputusan bisnis yang harus diambil. Perseroan juga melarang keras perbuatan menguntungkan diri sendiri dengan memanfaatkan fasilitas atau biaya dari Perseroan yang disebut korupsi.

Dalam rangka membangun tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) serta membangun lingkungan anti suap, perusahaan telah menetapkan pedoman bagi seluruh insan BRI agar Insan BRI dapat memahami definisi dan pelaporan Gratifikasi serta dapat mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila berhadapan dengan Gratifikasi, sebagaimana tercantum dalam Surat Direksi BRI No. B.01 – DIR/DKP/03/2013 tanggal 14 Maret 2013.

Setiap Insan BRI tidak diperkenankan menerima/memberikan gratifikasi yang berhubungan dengan jabatannya dan berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti:

a. Uang/barang/fasilitas lainnya dalam rangka mempengaruhi kebijakan/keputusan/perlakuan pemangku kewenangan
b. Uang/barang/fasilitas lainnya berapapun nilainya dalam setiap pelayanan terkait dengan tugas, wewenang atau tanggung jawabnya
c. Uang/barang/fasilitas lainnya bagi pegawai/pengawas/tamu selama kunjungan dinas dan
d. Uang/barang/fasilitas lainnya dalam proses penerimaan/promosi/mutasi pejabat/pegawai

Kegiatan yang dilakukan dalam mendukung anti gratifikasi dan korupsi dan mekanisme laporan gratifikasi

Untuk mencegah tindakan gratifikasi dan korupsi, BRI telah melakukan penguatan Anti *Fraud Awareness* untuk seluruh insan BRI melalui :

1. Pengkinian penandatanganan Komitmen Anti *Fraud*
   Pengkinian penandatanganan komitmen Anti *Fraud* bertujuan untuk penguatan Anti *Fraud Awareness* pekerja melalui Forum Peningkatan Pekerja (FPK) yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja setiap tahun.
2. Sosialisasi Peningkatan Risk Awareness
   Dalam rangka mensosialisasikan strategi Anti *Fraud* BRI dan meningkatkan *Employee Awareness* pekerja, perusahaan telah melakukan berbagai program dan kegiatan sosialisasi, antara lain:
   a. Sosialisasi Anti *Fraud* yang disampaikan pada saat Forum Strategis dan pelaksanaan pembinaan ke Unit Kerja BRI.
   b. Program Pendidikan dan Pelatihan dalam mendukung pelaksanaan Anti *Fraud Awareness*
   c. Program *Employee Awareness*
   d. Perusahaan telah melaksanakan beragam aktivitas untuk melaksanakan Anti *Fraud Awareness* dalam rangka meningkatkan *employee awareness* pekerja BRI.
3. Program *Customer Awareness.*
   Program *Customer Awareness* dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan pelayanan nasabah dalam bentuk edukasi

Laporan Tata Kelola Perusahaan

nasabah sehingga nasabah juga memiliki kepedulian untuk ikut mengamankan transaksinya di BRI.

Contoh program yang telah dilakukan :

- Memasang stiker pengaman *password* di mesin ATM.
- Pengumuman untuk menghitung uang sebelum meninggalkan teller.

4. *Know Your Employee*
Ketentuan Prinsip Mengenal Pekerja (*Know Your Employee*) merupakan upaya BRI dalam rangka pencegahan terjadinya *fraud* melalui pengawasan internal sumber daya manusia

Mekanisme Laporan Gratifikasi

Setiap penerimaan gratifikasi yang berhubungan dengan jabatannya dan yang berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya kepada Komite Pemberantasan Korupsi (KPK) paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja terhitung sejak tanggal gratifikasi tersebut diterima sesuai format dan mekanisme yang ditentukan oleh KPK, dalam pelaporan pada format dimaksud, sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Nama dan alamat lengkap penerima dan pemberi gratifikasi;
2. Jabatan pegawai negeri atau penyelenggara negara;
3. Tempat dan waktu penerimaan gratifikasi;
4. Uraian jenis gratifikasi yang diterima; dan
5. Nilai gratifikasi yang diterima.

Penyimpangan Internal

BRI memiliki komitmen tinggi terhadap penegakan hukum dan pelanggaran yang dilakukan. Setiap pelanggaran kode etik ataupun pelanggaran hukum yang melibatkan jajaran pegawai senantiasa dikenakan sanksi hukum sesuai ketentuan. Pada kasus-kasus pelanggaran disiplin yang terindikasi melibatkan kalangan internal dan didukung bukti-bukti yang kuat, BRI memberlakukan sanksi tegas berupa penghentian status hubungan kerja disertai proses hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Jumlah Penyimpangan Internal (***internal fraud***)

Internal Fraud dalam 1 Tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh :		
	Pengurus	Pegawai tetap	Pegawai tidak tetap
Telah diselesaikan		42	10
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	36	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	11	3

Catatan: Nilai fraud yang diungkapkan adalah apabila dampak penyimpangan bernilai lebih dari Rp. 100 juta

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Fungsi Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat (Humas) BRI mengelola informasi dan data mengenai kegiatan dan kinerja BRI yang bersifat terbuka untuk masyarakat umum, media, serta pemangku kepentingan lainnya. Informasi dan data disediakan melalui *press release*, majalah, *event*, pameran, email, media sosial serta situs resmi perusahaan www.bri.co.id Situs web tersebut berisi berbagai informasi mencakup produk dan layanan BRI, informasi finansial, informasi mengenai karir serta semua informasi nengenai Bank BRI.

Masyarakat, nasabah dan para *Stakeholder* dapat memperoleh informasi lebih lanjut melalui Call BRI 14017 atau (+62 21) 57 987 400 atau email di humas@bri.co.id.

Pelaksanaan Fungsi Hubungan Masyarakat Tahun 2015

No	Kegiatan	Fokus Sasaran	Waktu Pelaksanaan
01	Mengadakan media visit ke kantor media massa berskala nasional	Menjaga hubungan baik dengan pihak media	Sepanjang Tahun 2015
02	Bersama wartawan media melakukan liputan nasabah dan kegiatan Bank BRI	Berita positif mengenai peran Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
03	Sponsorship Kegiatan Media Massa maupun Pihak Eksternal lainnya	Menjaga hubungan baik dengan pihak media dan eksternal lainnya	Sepanjang Tahun 2015
04	Buka puasa bersama wartawan	Menjaga hubungan baik dengan wartawan media	Juni / Juli 2015
05	Seminar perbankan untuk wartawan	Memberikan wawasan dan menjaga hubungan baik dengan wartawan media	Setiap semester
06	Press Gathering Media Cetak	Menjaga hubungan dengan wartawan media cetak	Mei 2015
07	Melakukan pengecekan berita negatif di media massa	Menjaga citra Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
08	Melakukan pengecekan dan tindaklanjut terhadap komplain surat pembaca	Menjaga Citra Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
09	*Press conference* kegiatan korporat Bank BRI	Berita positif mengenai peran Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
10	Pemasangan advertorial kegiatan korporat di media massa	Berita positif mengenai peran Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
11	Pemasangan display ad/TVC/ *announcement* adv korporat di media massa	Menjaga citra Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
12	*Press release* kegiatan korporat Bank BRI	Berita positif mengenai peran Bank BRI pada media massa	Sepanjang Tahun 2015
13	Pengkinian informasi pada *website*	*Website* ter*update* setiap saat	Sepanjang Tahun 2015
14	Penyelenggaraan kegiatan korporat terkait dengan kewajiban terhadap *stakeholder*	Penyelenggaraan kegiatan sesuai ketentuan	Sepanjang Tahun 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Kegiatan	Fokus Sasaran	Waktu Pelaksanaan
15	Pemberian bantuan terhadap kegiatan seminar, seni, budaya, lingkungan, olahraga, dll	Menjaga citra positif Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
16	Mengkomunikasikan kegiatan CSR	Berita positif mengenai peran Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
17	Komunikasi iklan tematik	Menjaga hubungan dengan pihak lain.	Sepanjang Tahun 2015
18	Melakukan pameran / *expo*	Menjaga dan meningkatkan citra positif Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
19	Penempatan media luar ruang *billboard*	Menjaga dan meningkatkan citra positif Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
20	Pembuatan materi *corporate communication.*	Menjaga dan meningkatkan citra positif Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
21	Publikasi laporan keuangan di media cetak	*Update* informasi kinerja Bank BRI	Setiap Triwulan
22	Membuat video *compay profile,* filler dan materi komunikasi lainnya sesuai tugas yang diberikan	Tersedia materi komunikasi Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
23	Mendokumentasikan kegiatan perusahaan	Tersedia data berupa foto ataupun video kegiatan Bank BRI	Sepanjang Tahun 2015
24	Pengelolaan Museum BRI Purwokerto	Pengelolaan museum secara profesional dan kondisi museum terjaga.	Sepanjang Tahun 2015

HUBUNGAN INVESTOR

BRI telah membentuk Desk Hubungan Investor (*Investor Relations*) dan bertugas sebagai penghubung perusahaan dengan komunitas pasar modal dan pihak eksternal lain. Desk Hubungan Investor memiliki tanggung jawab untuk memastikan dipenuhinya aspek keterbukaan sebagai salah satu prinsip GCG kepada komunitas pasar modal, melakukan komunikasi dengan para investor saham dan obligasi maupun surat berharga lainnya, para analis, lembaga pemeringkat, *Self Regulatory Organization* (SRO), serta komunitas keuangan terkait lainnya.

Untuk memenuhi tangung jawab tersebut serta dalam rangka memenuhi peraturan dan meningkatkan komunikasi yang efektif, Desk Hubungan Investor BRI menyelenggarakan beragam kegiatan mencakup:

1. *public expose* : merupakan kewajiban BRI sebagai perusahaan terbuka untuk menyampaikan informasi terhadap kinerja dan perkembangan perusahaan terkini minimal satu kali dalam satu tahun agar informasi tersebut dapat tersebar merata.
2. *analyst meeting* : merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka memaparkan kinerja BRI kepada para analyst/ perusahaan sekuritas setiap triwulan agar para analyst dapat menyajikan report dengan data terkini kepada para investor.
3. *company visit - field visit* : menerima kunjungan dari investor/ analyst yang ingin mengupdate kinerja atau ingin menyaksikan operasi perusahaan baik di kantor pusat maupun di unit kerja operasional
4. *conference call* : melakukan *tele-conference* untuk mengakomodasi kebutuhan para investor/ analyst untuk mendapatkan informasi perusahaan dan kondisi perekonomian yang berpengaruh dalam perusahaan
5. *investor newsletter* : update informasi terkini melalui penerbitan newsletter yang diupload di website hubungan investor BRI
6. update informasi pada situs hubungan investor agar pemegang saham dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan BRI (www.bri.co.id dan www.ir-bri.com)
7. *investor conference* dan *non-deal roadshow* : untuk melakukan *one on one meeting* ataupun *group meeting* dengan para investor baik di

Laporan Tata Kelola Perusahaan

dalam negeri maupun di kota-kota pusat keuangan dunia di Asia, Eropa dan Amerika.

8. *Rating Review* : dilakukan dalam rangka penilaian oleh lembaga *rating* yang digunakan BRI baik lembaga *rating* internasional (Moody's, Fitch Rating, S&P) maupun lembaga *rating* domestik (Pefindo)

BRI juga menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan terkini melalui penerbitan Laporan Tahunan serta memenuhi hak pemegang saham dengan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham (RUPS).

Kegiatan Komunikasi Investor di Tahun 2015

No	Kegiatan	Jumlah
1	*Company Visit*	235
2	*Conference Call*	69
3	*Field Visit*	18
4	*Analyst Meeting*	4
5	*Analyst Gathering*	1
6	*Roadshow/Conference* (Dalam Negeri)	9
7	*Roadshow/Conference* (Luar Negeri)	7
8	*Investor Newsletters*	1
9	*Public Expose*	1
10	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	3

Pengelolaan *Website Investor Relations*

Agar para investor, *analyst* dan masyarakat umum mendapatkan kemudahan akses informasi dan menjamin informasi tersebut dapat selalu di akses, BRI menyediakan website Desk Hubungan Investor www.ir-bri.com yang terhubung dengan *website corporate* BRI (www.bri.co.id). Informasi yang terdapat pada web Desk Hubungan Investor antara lain:

- Kinerja Saham BRI
- Presentasi Perusahaan
- Kinerja Keuangan
- Calendar Event
- Pengumuman terkait RUPS

Untuk menjamin para investor, *analyst* dan masyarakat umum mendapatkan informasi terkini, BRI melakukan *update* secara berkala pada web tersebut.

Akses Informasi Investor

Investor/Pemegang Saham dapat menghubungi Hubungan Investor BRI melalui:
Email: ir@bri.co.id
Telepon: (+62-21) 575 1969

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Daftar Siaran Pers (*Press Release*)

No	Judul	Tanggal
1	BRI Targetkan Capai Pertumbuhan Dana 19 %	05 Januari 2015
2	Asmawi Syam Jabat PLT Dirut BRI.	05 Januari 2015
3	BRI luncurkan Program Beasiswa Nusantara Cerdas (BNC) Angkatan III	16 Januari 2015
4	BRI , Menuju Bank Terbesar di Indonesia	26 Januari 2015
5	BRI Infinite Persembahkan Michael Buble *Live In Concert*.	29 Januari 2015
6	BRI, Dukung Implementasi *Less Cash Society*	29 Januari 2015
7	BRI Dukung Pemerintah Terbitkan Kartu IUMK.	30 Januari 2015
8	BRI tingkatkan pertumbuhan transaksi e channel dan e banking	03 Februari 2015
9	Moratorium KUR, BRI salurkan Kupedes Rakyat	05 Februari 2015
10	Banjir Jakarta, Layanan BRI Tetap Jalan	10 Februari 2015
11	2015, Kartu Kredit Bank BRI Ditargetkan tumbuh 20 – 25%	12 Februari 2015
12	Pacu Transaksi Non Tunai, Bank BRI tambah 35 ribu EDC	16 Februari 2015
13	BRI New York, Sumbang Laba 246 Milyar	20 Februari 2015
14	Pertumbuhan DPK BRI lampaui rata – rata perbankan nasional	25 Februari 2015
15	Teras BRI Nusantara Meriahkan Festival Imlek Palembang 2015	01 Maret 2015
16	LPPNPI Gandeng BRI Kelola *Cash Dropping*	02 Maret 2015
17	Layani Masyarakat Terluar, BRI Luncurkan Teras BRI Kapal	04 Maret 2015
18	Permudah Distribusi Pupuk Bersubsidi, BRI Terbitkan Kartu Tani.	05 Maret 2015
19	BRI Targetkan *Fee Based Income Trade Finance* Tumbuh 20%	05 Maret 2015
20	DPLK BRI Bidik Aset Kelolaan sebesar Rp. 4,81 triliun	13 Maret 2015
21	Sinergi dengan Kementerian, BRI Terbitkan Kartu IUMK	16 Maret 2015
22	BRI Bagikan Dividen Rp 7,27 Triliun	19 Maret 2015
23	Dukung POLRI, BRI Hibahkan Aplikasi SIM Online	21 Maret 2015
24	BRI Implementasikan *Less Cash Society* di Kelapa Gading	23 Maret 2015
25	OJK dan Bank BRI luncurkan LAKU PANDAI	27 Maret 2015
26	Kementerian Gandeng BRI serahkan Kartu IUMK untuk Masyarakat Sukoharjo	1 April 2015
27	Citilink Gandeng BRI Perkuat Jaringan Bisnis.	7 April 2015
28	BRI Perkuat Kerjasama dengan Kementerian Agama	7 April 2015
29	World Bank tunjuk BRI sebagai *Paying Agent* untuk Program *Clean Stove Initiative*	8 April 2015
30	BRI Targetkan Dana Kelolaan Layanan Trust Tumbuh 20%	9 April 2015
31	BRI Minta Nasabahnya Berhati-hati dalam Bertransaksi Melalui Internet Banking	15 April 2015
32	BRI Peduli lengkapi sarana transportasi Rumah Singgah Yayasan *Ronald McDonald House Charities*	19 April 2015
33	BRI Sumbang Mobil Perpustakaan Keliling Untuk KNPA	20 April 2015

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Judul	Tanggal
34	BRI bagikan kartu DPLK untuk Petani NTT	24 April 2015
35	Perlambatan Ekonomi Q1 2015 dan Dampaknya Pada Perekonomian	27 April 2015
36	BRI Kelola Cash Card Pertamina	15 Mei 2015
37	Kemenhub Gandeng BRI Kelola Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) secara RealTime OnLine	22 Mei 2015
38	Triwulan I 2015, Layanan *BRIfast Remittance* capai USD 9,6 Milyar	22 Mei 2015
39	Perdana, BRI Laksanakan Penerimaan Negara Mata Uang Asing di Indonesia	27 Mei 2015
40	*One Stop Srevices* : BRI Layani Semua Kebutuhan Keuangan BKN	01 Juni 2015
41	BRI Terbitkan Obligasi Tahap I Senilai Rp 3 Triliun	03 Juni 2015
42	Perkuat Sinergi Bisnis, Himbara dan Jasa Marga Buka Akses Pembayaran Tol	15 Juni 2015
43	Sambut Ramadhan, BRI Bagi Sembako di 15 lokasi	24 Juni 2015
44	Jelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2015, BRI Siapkan Rp. 27,56 Triliun dan Siagakan 453 UKO	25 Juni 2015
45	BRI dan *Courts Retail* Indonesia Manjakan Nasabah Dengan Promo Hingga Akhir Tahun	26 Juni 2015
46	BRI dan Rimowa Gelar Pameran Amal untuk Lestarikan Budaya	01 Juli 2015
47	BRI Gandeng HIMBARA Gelar Buka Puasa Bersama 3500 Anak Yatim	02 Juli 2015
48	Kolaborasi BRI dan Jiwasraya : Tingkatkan Layanan Keuangan Terintegrasi	13 Juli 2015
49	BRI Berangkatkan 6000 Pemudik Pulang Kampung Gratis	14 Juli 2015
50	Bangun Kantor di Singapura, BRI Perkuat Jaringan Bisnis di Asia	29 Juli 2015
51	BRI Strengthen the Business Network in Asia	29 Juli 2015
52	Inklusi Keuangan untuk Masyarakat Kepulauan, BRI Luncurkan Teras BRI Kapal	04 Agustus 2015
53	Dorong pertumbuhan FBI, BRI andalkan transaksi e-banking	10 Agustus 2015
54	Gelar RUPS LB, Pemegang Saham BRI Setujui Perubahan Susunan jajaran Direksi	12 Agustus 2015
55	BRI Kembali Menjadi Penyalur Utama KUR dari Pemerintah	13 Agustus 2015
56	Pemerintah Gandeng BRI Kembangkan Sawit di Indonesia	18 Agustus 2015
57	BRI Beri Fasilitas Banknotes untuk Jemaah Haji 2015	20 Agustus 2015
58	BRI Kembali Menjadi Penyalur Utama KUR dari Pemerintah	21 Agustus 2015
59	*JCB and Bank BRISign for a New PartnershipPartnership starts from JCB Card acceptance, and issuing JCB Card is in scope*	21 Agustus 2015
60	BRI Perkuat Kerjasama Internasional Bersama JCB	21 Agustus 2015
61	Perbesar Dana Kelolaan *Wealth Management*, BRI Gelar *Gathering* di Singapura	21 Agustus 2015
62	Implementasikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, BRI Bangun Rumah Hunian dan Fasilitas Pendukungnya Bagi Korban Longsor Banjarnegara	26 Agustus 2015
63	Dukung Cashless Society, BRI Jalin Kerjasama dengan McDonald's Berikan Diskon 40% untuk Layanan Pesan Antar Via *E-Commerce*	28 Agustus 2015
64	Sinergi BUMN, PT PELNI Gandeng BRI Luncurkan *e-ticketing*	28 Agustus 2015
65	YBM BRI Raih MURI dalam Pemulasaraan Jenazah	29 Agustus 2015
66	BUMN Kembali Realisasikan Sinergi Pembayaran Tol	31 Agustus 2015
67	BRI Akselerasi Penyerapan KUR Mikro 2015 di Bandar Lampung	4 September 2015
68	Rayakan Hari Pelanggan, Direksi BRI Turun Langsung Layani Nasabah	4 September 2015
69	Bank BRI Bersama Kodam XVI Pattimura Berikan Pelatihan Budidaya Hasil Laut	10 September 2015
70	Tiga Bank BUMN Terima Pinjaman USD 3 miliar dari CDB	16 September 2015
71	1 Bulan, Penyaluran KUR BRI tembus Rp. 2,1 Triliun	23 September 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Judul	Tanggal
72	UMKM Dari Rakyat Untuk Rakyat, "Membentuk UMKM yang Kuat Guna Memenangkan Persaingan Regional"	27 September 2015
73	Kemdikbud RI Gandeng BRI Kembali Lakukan Kerjasama Penyediaan Layanan Jasa Perbankan	30 September 2015
74	BRI Perkuat Citilink dengan Layanan Cash Solution	09 Oktober 2015
75	Bank BRI Berikan Bantuan Sarana Umum Nelayan Tegal	04 Oktober 2015
76	Bank BRI Berikan Pembekalan Kewirausahaan Karyawan dan Eks-Karyawan BUMN	07 Oktober 2015
77	Perkuat Bisnis, BRI Akuisisi Bringin Life	08 Oktober 2015
78	Bangun Satellite Control Facility, Bank BRI Siap Operasikan Satelit di Tahun 2016	19 Oktober 2015
79	Tingkatkan Penerimaan Pajak, Dirjen Pajak Jalin Sinergi Bersama BUMN	21 Oktober 2015
80	Bank BRI Tunjuk Hari Siaga Sebagai Corporate Secretary	21 Oktober 2015
81	Bank BRI Gandeng OJK Dorong Gerakan Menabung untuk Pelajar	22 Oktober 2015
82	Triwulan III tahun 2015, Kinerja Bank BRI Tumbuh Sehat dan Stabil	21 Oktober 2015
83	BUMN Hadir Untuk Negeri	23 Oktober 2015
84	Bank BRI Bersinergi dengan Asuransi Cigna dan Sequis Life Meluncurkan "*Telemarketing Bancassurance BRI*"	21 Oktober 2015
85	Kredit Sindikasi BNI dan BRI dengan PT Waskita Karya Group Untuk Pembangunan Jalan Tol Bekasi Cawang Kampung Melayu	30 Oktober 2015
86	Agen BRILink Capai 35.955, Bank BRI terus Memacu Layanan Branchless Banking	05 Nopember 2015
87	Bangun Elektronik *Hybrid Branch*, BRI Perkuat Layanan Elektronik Banking	05 Nopember 2015
88	Kemenkeu RI Gandeng BRI Luncurkan Kartu Identitas Multifungsi	10 Nopember 2015
89	BRI Gelar Penarikan Undian Untung Ber e-Banking BRI	10 Nopember 2015
90	12 Tahun Melantai di Bursa, BRI Tunjukkan Kinerja Luar Biasa	10 Nopember 2015
91	Kinerja BRI Positif, Kapitalisasi Saham Tembus 263,9 Triliun	11 Nopember 2015
92	BNN Gandeng BRI Tekan Peredaran Narkoba	19 Nopember 2015
93	BRI Hong Kong Representative Office Gelar Pelatihan Usaha Mikro	23 Nopember 2015
94	Maksimalkan Pencapaian KUR 2015, Bank BRI Rekrut Anak Pedagang Pasar sebagai Tenaga Pemasar KUR	25 Nopember 2015
95	BRI Raih *Bank of The Year* 2015 Indonesia dari The Banker	03 Desember 2015
96	Permudah Pembayaran SIM, BRI dan POLRI Luncurkan SIM Online	06 Desember 2015
97	RUPS LB, BRI Resmi Ambil Alih Bringin Jiwa Sejahtera	14 Desember 2015
98	BRI Raih MURI sebagai Penyalur KUR Terbesar di Indonesia.	16 Desember 2015
99	BRI Pimpin Sindikasi Pembiayaan Fasilitas Kredit PT PLN	17 Desember 2015
100	BRI dan Angkasa Pura II Teken Kerjasama Integrated Cash Management	18 Desember 2015
101	Asmawi Syam, CEO Bersabuk Hitam	20 Desember 2015
102	Sinergikan Pengelolaan ATM, BUMN Perbankan *Launching* ATM HIMBARA	17 Desember 2015
103	Sambut Akhir tahun 2015, Bank BRI Siapkan Dana Tunai Hingga Rp. 24,71 Triliun	21 Desember 2015
104	Kerjasama BRI-Kidzania, Tanamkan Edukasi Perbankan bagi Anak Sejak Dini	21 Desember 2015
105	Rayakan HUT ke 120, BRI Gelar *Charity Fun Walk*	27 Desember 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Korespondensi dengan OJK dan BEI

No	Tanggal	Nomor Surat	Dikirim Kepada	Perihal
Januari				
1	2-Jan	B.04-SKP/DHI/01/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Keterbukaan Informasi
2	2-Jan	B.05-SKP/DHI/01/15	Ketua OJK	Keterbukaan Informasi
3	6-Jan	B.09-SKP/DHI/01/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Keterbukaan Informasi
4	6-Jan	B.10-SKP/DHI/01/15	Ketua OJK	Keterbukaan Informasi
5	7-Jan	B.12-SKP/DHI/01/15	Direktorat Pengawasan Bank I Tim 1-3 OJK	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
6	7-Jan	B.13-SKP/DHI/01/15	Ketua OJK	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
7	7-Jan	B.14-SKP/DHI/01/15	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
8	27-Jan	B. 57-DIR/AMK/01/15	Ketua OJK	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 31 Des 2014
9	27-Jan	B. 58-DIR/AMK/01/15	Direktur Pencatatan BEI	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 31 Des 2014
10	27-Jan	B.26-SKP/DHI/01/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Laporan Keuangan Tahunan BRI Tahun 2014
11	27-Jan	B.27-SKP/DHI/01/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Laporan Keuangan Tahunan BRI Tahun 2014
12	27-Jan	B.28-SKP/DHI/01/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan BRI tahun 2014
13	27-Jan	B.29-SKP/DHI/01/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan BRI tahun 2014
14	30-Jan	R.32-DIR/SKP/01/15	Ketua OJK	Penyampaian Rencana RUPST BRI tahun 2015
Februari				
15	9-Feb	B.36-SKP/DHI/02/15	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
16	9-Feb	B.37-SKP/DHI/02/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
17	9-Feb	B.38-SKP/DHI/02/15	Direktorat Pengawasan Bank I Tim 1-3 OJK	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
18	10-Feb	B.39-SKP/DHI/02/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Pemberitahuan RUPST BRI 2015
19	10-Feb	B.40-SKP/DHI/02/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Pemberitahuan RUPST BRI 2015
20	10-Feb	B.41-SKP/DHI/02/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPST BRI 2015
21	10-Feb	B.42-SKP/DHI/02/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPST BRI 2015
22	11-Feb	B.43-SKP/DHI/02/15	Kadiv Penilaian Perusahaan Group 1 BEI	Penjelasan atas Pemberitaan di Media massa
23	25-Feb	B.45-SKP/DHI/02/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	laporan Tahunan BRI tahun 2014
24	25-Feb	B.47-SKP/DHI/02/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	laporan Tahunan BRI tahun 2014
25	25-Feb	B.48-SKP/DHI/02/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Pemanggilan RUPST BRI Tahun 2015
26	25-Feb	B.49-SKP/DHI/02/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Pemanggilan RUPST BRI Tahun 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Nomor Surat	Dikirim Kepada	Perihal
27	25-Feb	B.50-SKP/DHI/02/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan RUPST BRI Tahun 2015
28	25-Feb	B.51-SKP/DHI/02/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan RUPST BRI Tahun 2015
Maret				
29	5-Mar	SR.06-DIR/SKP/03/15	Kemen BUMN	Persiapan RUPST BRI tahun 2015
30	6-Mar	B.54-SKP/DHI/02/15	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
31	6-Mar	B.55-SKP/DHI/02/15	Direktorat Pengawasan Bank I Tim 1-3 OJK	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
32	9-Mar	B.57-SKP/DHI/02/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
33	19-Mar	B.67-SKP/DHI/03/15	Direktorat Pengawasan Bank I Tim 1-3 OJK	Penyampaian Bukti dan Laporan Tahunan BRI Tahun 2014
34	23-Mar	B.68-SKP/DHI/03/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Laporan Pelaksanaan RUPST BRI tahun 2015
35	23-Mar	B.69-SKP/DHI/03/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Laporan Pelaksanaan RUPST BRI tahun 2015
36	23-Mar	B.70-SKP/DHI/03/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Laporan Bukti Pengumuman hasil RUPST BRI Tahun 2015
37	23-Mar	B.71-SKP/DHI/03/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Laporan Bukti Pengumuman hasil RUPST BRI Tahun 2015
38	23-Mar	B.73-SKP/DHI/03/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Pemberitahuan Jadwal dan tata Cara Pembagian Dividen
39	23-Mar	B.74-SKP/DHI/03/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Pemberitahuan Jadwal dan tata Cara Pembagian Dividen
April				
40	10-Apr	B.81-SKP/DHI/04/15	Direktorat Pengawasan Bank I Tim 1-3 OJK	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
41	10-Apr	B.82-SKP/DHI/04/15	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
42	13-Apr	B.85-SKP/DHI/04/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
43	17-Apr	B.86-SKP/DHI/04/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Penyampaian Risalah RUPST BRI Tahun 2015
44	22-Apr	R.106-SKP/DHI/04/15	Departemen Pengawasan Bank 1 OJK	Pengangkatan Efektif Bpk. Asmawi Syam & Sunarso
45	30-Apr	B.98-SKP/DHI/04/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Laporan Keuangan BRI Triwulan 1 Tahun 2015
46	30-Apr	B.99-SKP/DHI/04/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Laporan Keuangan BRI Triwulan 1 Tahun 2015
47	30-Apr	B.101-SKP/DHI/04/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI Triwulan 1 Tahun 2015
48	30-Apr	B.102-SKP/DHI/04/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI Triwulan 1 Tahun 2015
Mei				
49	6-Mei	B.105-SKP/DHI/05/15	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
50	6-Mei	B.106-SKP/DHI/05/15	Direktorat Pengawasan Bank I Tim 1-3 OJK	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
51	11-Mei	B.107-SKP/DHI/05/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Nomor Surat	Dikirim Kepada	Perihal
Juni				
52	1-Jun	B.119-SKP/DHI/05/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Keterbukaan Informasi
53	3-Jun	B.122-SKP/DHI/06/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Bukti Publikasi Prospektus Ringkas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2015
54	3-Jun	B.123-SKP/DHI/06/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Bukti Publikasi Prospektus Ringkas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahun 2015
55	9-Jun	B.129-SKP/DHI/06/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
56	9-Jun	B.130-SKP/DHI/06/15	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
57	9-Jun	B.131-SKP/DHI/06/15	Direktorat Pengawasan Bank I Tim 1-3 OJK	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
58	12-Jun	B.133-SKP/DHI/06/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Keterbukaan Informasi
59	12-Jun	B.134-SKP/DHI/06/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Keterbukaan Informasi
60	16-Jun	B.136-SKP/DHI/06/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Perubahan Susunan komite audit
61	16-Jun	B.137-SKP/DHI/06/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Perubahan Susunan komite audit
62	26-Jun	b.141-SKP/DHI/06/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Bukti Pengumuman Informasi Tambahan Prospektus Ringkas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap 1
63	26-Jun	b.142-SKP/DHI/06/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Bukti Pengumuman Informasi Tambahan Prospektus Ringkas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap 1
64	26-Jun	R.168-DIR/SKP/06/15	Ketua OJK	Penyampaian Rencana RUPST BRI tahun 2015
Juli				
65	8-Jul	B.155-SKP/DHI/07/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Penyampaian Bukti Publikasi Pengumuman RUPSLB Tahun 2015
66	8-Jul	B.156-SKP/DHI/07/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Penyampaian Bukti Publikasi Pengumuman RUPSLB Tahun 2015
67	9-Jul	b.158-SKP/DHI/07/2015	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
68	9-Jul	b.159-SKP/DHI/07/2015	Direktorat Pengawasan Bank I Tim 1-3 OJK	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
69	9-Jul	b.160-SKP/DHI/07/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
70	10-Jul	b.161-SKP/DHI/07/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Keterbukaan Informasi
71	10-Jul	b.162-SKP/DHI/07/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Keterbukaan Informasi
72	15-Jul	B.167-SKP/DHI/07/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Pemanggilan RUPSLB BRI Tahun 2015
73	15-Jul	B.168-SKP/DHI/07/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Pemanggilan RUPSLB BRI Tahun 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Nomor Surat	Dikirim Kepada	Perihal
74	30-Jul	B.170-SKP/ DHI/07/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI Triwulan II Tahun 2015
75	30-Jul	B.171-SKP/ DHI/07/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI Triwulan II Tahun 2015
76	30-Jul	B.172-SKP/ DHI/07/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Laporan Keuangan TW II tahun 2015
77	30-Jul	B.173-SKP/ DHI/07/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Laporan Keuangan TW II tahun 2015
78	30-Jul	B.174-SKP/ DHI/07/2015	PT. IcaMel	Penyampaian Laporan Keuangan TW II tahun 2015
Agustus				
79	7-Aug	B.179-SKP/ DHI/08/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
80	7-Aug	B.180-SKP/ DHI/08/2015	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
81	7-Aug	B.181-SKP/ DHI/08/2015	Direktur Pengawasan Bank I, Dep. Pengawasan Bank I	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
82	14-Aug	b.184-SKP/ DHI/08/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Laporan Pelaksanaan RUPSLB BRI tahun 2015
83	14-Aug	b.185-SKP/ DHI/08/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Laporan Pelaksanaan RUPSLB BRI tahun 2015
84	24-Aug	b.197-SKP/ DHI/08/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Penjelasan atas Pemberitaan di Media massa
September				
85	8-Sep	B.200-SKP/ DHI/09/2015	Ketua OJK	Pemeringkatan Bank BRI
86	9-Sep	B.203-SKP/ DHI/09/2015	Direktur Pengawasan Bank I, Dep. Pengawasan Bank I	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
87	9-Sep	B.204-SKP/ DHI/09/2015	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
88	10-Sep	B.205-SKP/ DHI/09/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
89	11-Sep	B.211-SKP/ DHI/09/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Penyampaian Risalah RUPSLB BRI Tahun 2015
90	25-Sep	R.224-DIR/DIS/09/15	Direktur Pengawasan Bank I, Dep. Pengawasan Bank I	Permohonan Persetujuan pembelian kembali saham Bank BRI
Oktober				
91	5-Okt	B.219-SKP/ DHI/10/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Perubahan Kepala Audit Internal BRI
92	7-Okt	B.220-SKP/ DHI/10/2015	Direktur Pengawasan Bank I, Dep. Pengawasan Bank I	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
93	7-Okt	B.221-SKP/ DHI/10/2015	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
94	8-Okt	B.692-DIR/ SKP/10/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Keterbukaan Informasi Pengambilalihan Saham PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
95	8-Okt	B.693-DIR/ SKP/10/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Keterbukaan Informasi Pengambilalihan Saham PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
96	9-Okt	B.224-SKP/ DHI/10/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Nomor Surat	Dikirim Kepada	Perihal
97	13-Okt	B.701-DIR/DIS/10/15	Ketua OJK	Laporan Penggunaaan dana hasil penawaran umum obligasi berkelanjutan 1 Bank BRI
98	16-Okt	R.245-DIR/SKP/10/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Penyampaian Rencana Pelaksanaan RUPSLB BRI th 2015
99	21-Okt	B.225-SKP/ DHI/10/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Tanggapan atas permintaan penjelasan rencana pembelian kembali saham (buyback)
100	23-Okt	B.226-SKP/ DHI/10/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI TW 3 tahun 2015
101	23-Okt	B.227-SKP/ DHI/10/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan BRI TW 3 tahun 2015
102	23-Okt	B.228-SKP/ DHI/10/2015	PT. IcaMel	Penyampaian Laporan Keuangan BRI TW 3 th 2015
103	23-Okt	B.743-DIR/ AMK/10/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI,	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 30 Sept 2015
104	23-Okt	B.744-DIR/ AMK/10/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Laporan Keuangan Konsolidasian BRI Posisi 30 Sept 2015
105	27-Okt	B.231-SKP/ DHI/10/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Penyampaian Bukti Publikasi Pengumuman RUPSLB Tahun 2015
106	27-Okt	B.232-SKP/ DHI/10/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Penyampaian Bukti Publikasi Pengumuman RUPSLB Tahun 2015
107	29-Okt	B.233-SKP/ DHI/10/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Penyampaian Rencana Public Expose
November				
108	6-Nov	B.239-SKP/ DHI/11/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Penyampaian materi Public Expose
109	10-Nov	B.242-SKP/ DHI/11/2015	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
110	10-Nov	B.243-SKP/ DHI/11/2015	Direktur Pengawasan Bank I, Dep. Pengawasan Bank I	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
111	10-Nov	B.244-SKP/ DHI/11/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
112	10-Nov	B.245-SKP/ DHI/11/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Pemanggilan RUPSLB II BRI Tahun 2015
113	11-Nov	B.246-SKP/ DHI/11/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Pemanggilan RUPSLB II BRI Tahun 2015
114	16-Nov	B.248-SKP/ DHI/11/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Laporan Pelaksanaan Public Expose
115	20-Nov	B.250-SKP/ DHI/11/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Penyampaian Pemanggilan Ulang RUPSLB II BRI tahun 2015
116	20-Nov	B.251-SKP/ DHI/11/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Penyampaian Pemanggilan Ulang RUPSLB II BRI tahun 2015
117	27-Nov	B.252-SKP/ DHI/11/2015	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Pengiriman Laporan XBRL
Desember				
118	8-Des	B.255-SKP/ DHI/12/2015	Direksi BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tanggal	Nomor Surat	Dikirim Kepada	Perihal
119	8-Des	B.256-SKP/ DHI/12/2015	Direktur Pengawasan Bank I, Dep. Pengawasan Bank I	Laporan Struktur Kepemilikan Saham BRI berdasarkan kelompok usaha
120	10-Des	B.257-SKP/ DHI/12/2015	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	data Hutang/kewajiban dalam valuta asing BRI
121	17-Des	B.260-SKP/DHI/12/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Laporan pelaksanaan dan bukti publikasi hasil RUPSLB BRI th 2015
122	17-Des	B.261-SKP/DHI/12/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Laporan pelaksanaan dan bukti publikasi hasil RUPSLB BRI th 2015
123	22-Des	B.268-SKP/DHI/12/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Tanggapan atas permintaan konfirmasi pemeringkatan efek bersifat hutang emiten
124	30-Des	B.269-SKP/DHI/12/15	Ketua OJK, UP: Kepala Executive Pengawasan Pasar Modal	Keterbukaan Informasi Pengambilalihan Saham PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
125	30-Des	B.270-SKP/DHI/12/15	Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Up: kadiv Penilaian Perusahaan Grup 1	Keterbukaan Informasi Pengambilalihan Saham PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

MANAJEMEN KELANGSUNGAN USAHA SEBAGAI WUJUD KESELAMATAN KERJA

Potensi gangguan/ bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki Unit Kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU). BRI mengembangkan, menerapkan, melakukan uji coba dan mengkinikan BCM/ MKU untuk menjamin keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, keamanan dan keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan Unit Kerja BRI, serta kelangsungan aktivitas bisnis dan operasional, sehingga kepentingan nasabah dan aset BRI terlindungi.

BRI menerapkan MKU terhadap seluruh Unit Kerja BRI sebagai berikut :

1. Pembentukan Tim Pemeliharaan Manajemen Kelangsungan Usaha (TPMKU) yang berfungsi untuk memelihara program MKU dalam situasi normal sebelum terjadi bencana,
2. Pembentukan Tim Manajemen Krisis (TMK) yang berperan penting pada saat terjadi gangguan/ bencana untuk melakukan langkah-langkah yang perlu diambil ketika bencana sedang terjadi. Tim ini aktif pada saat terjadi gangguan/ bencana.
3. Penyusunan atau pembaruan Diagram Kontak (*Call Tree)* yang berisikan daftar nama, nomor yang dapat dikontak dan jabatannya dalam struktur organisasi yang merupakan informasi dalam prosedur evakuasi.
4. Penetapan Lokasi alternatif (*alternate site)* yang digunakan setelah terjadi gangguan/ bencana pada lokasi utama Unit Kerja.
5. Penetapan *floor warden*
6. Unit Kerja BRI juga telah melakukan penyusunan Analisis Dampak Usaha (ADU) yang berisi hasil identifikasi dampak gangguan/bencana, serta Penilaian Risiko dan Ancaman Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk memetakan Unit Kerja yang rawan terhadap bencana serta menginventaris sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman dan bencana di masing- masing Unit Kerja, Prosedur Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana dan *Bussiness Continuity Plan* (BCP) untuk beberapa Unit Kerja Kritikal.

BRI mengkoordinasikan implementasi BCM/MKU secara berkesinambungan dengan Uker terkait diantaranya berupa pelaksanaan rutin Uji Coba atau *testing* seperti *switch over* DC-DRC dan uji coba bencana kebakaran di beberapa gedung kantor BRI termasuk Gedung Kantor Pusat BRI dan Gedung IT Ragunan, termasuk di seluruh Uker BRI dan uji coba bencana lainnya.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Latihan simulasi kejadian bencana dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun, meliputi:

1. Latihan evakuasi dari gedung bertingkat
2. Latihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran
3. Latihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung.
4. Latihan dasar relevan lainnya.

Kesiapan BRI dalam memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada sejumlah bencana yang dialami oleh beberapa Unit Kerja Operasional BRI. Dalam hal ini BRI memanfaatkan keberadaan mobil *E-Buzz* dan teras BRI Keliling yang tersebar di seluruh wilayah kerja BRI sebagai *alternate site* pada saat terjadi bencana sehingga Uker dapat beroperasional sesegera mungkin pasca bencana.

KODE ETIK

Isi kode etik

Kebijakan Kode Etik BRI disusun sejak tahun 2003, kemudian dilakukan revisi pada tahun 2010 dan dilakukan penyempurnaan pada tahun 2013 dalam bentuk Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi BRI Nomor 06-KOM/BRI/12/2013 dan Nomor S.65 DIR/DKP/12/2013 tanggal 16 Desember 2013. Penerapan Kode Etik BRI diikuti dengan Ketentuan terkait gratifikasi serta mekanisme *Whistle blowing System* (WBS-BRI) yang dibuat oleh BRI sebagai sistem pelaporan pelanggaran kode etik dan Peraturan Disiplin BRI, yang mengatur jenis-jenis pelanggaran dan mekanisme penanganan pelanggaran.

Pelaksanaan kode etik dalam kegiatan tugas sehari-hari menjadi tanggung jawab seluruh insan BRI, sebagai representasi etika bisnis BRI. Isi Kode etik BRI mengatur panduan dan pedoman kegiatan kerja yang mencakup elemen-elemen sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap Hukum, Perundang-undangan dan Peraturan Bank.
   Segenap karyawan BRI bekerja dengan komitmen kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga peraturan Perseroan dalam rangka penguatan budaya kepatuhan Bank.

2. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
   a. Etika terhadap nasabah.
      Bank berkomitmen untuk mengedepankan sikap dan etika bisnis yang profesional dan berorientasi pelanggan dalam menyediakan produk dan/atau layanan perbankan.
   b. Etika Terhadap Mitra Kerja
      Hubungan dengan Mitra Kerja BRI dikelola berdasarkan pada praktik-praktik usaha yang wajar dan berintegritas dengan selalu mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi atau pihak lain, serta memberikan manfaat yang optimal bagi Bank. Kode etik BRI juga mengatur Mitra Kerja untuk tunduk pada kebijakan Bank dan peraturan perundangan yang berlaku, serta setuju untuk menjaga hubungan kerahasiaan dengan Bank, kecuali pengungkapan kerahasiaan tersebut telah diakui dan disetujui oleh Bank.
   c. Etika Terhadap Pesaing
      Menghadapi persaingan, seluruh komponen Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian, profesionalisme serta menjaga persaingan yang sehat dan fair. BRI senantiasa menekankan kepada seluruh insan BRI menempatkan pesaing sebagai pemacu peningkatan kinerja.
   d. Etika terhadap Regulator
      Seluruh proses kerja di BRI dilaksanakan dengan memenuhi kewajiban dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan maupun otoritas berwenang lainnya, termasuk membangun komunikasi yang baik dengan regulator perbankan maupun otoritas berwenang lainnya.
   e. Etika terhadap Pemegang Saham
      Sebagai organ tertinggi di Organisasi, hubungan dengan *shareholder* Bank dikelola dengan prinsip transparansi dan tanggung jawab, serta kerja sama yang saling mendukung.

3. Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
   Sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan, BRI beserta seluruh komponennya

Laporan Tata Kelola Perusahaan

menjunjung hubungan yang baik melalui penghargaan nilai – nilai masyarakat dan pemberian manfaat, serta dukungan pelestarian lingkungan hidup dimana Bank menjalankan operasionalnya.

4. Hubungan Perusahaan dengan Karyawan Bank
Perseroan membina hubungan yang erat dengan seluruh karyawan atas dasar kepercayaan dan saling menghormati, melalui pengelolaan hak-hak karyawan, kesempatan untuk berkarya dan penghargaan terhadap prestasi tanpa diskriminasi. BRI juga berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan kerja. Hubungan antar karyawan juga harus menjunjung tinggi kepercayaan, saling menghormati dan menghargai.

5. Kerahasiaan Informasi Bank.
Seluruh komponen BRI menjunjung perlindungan Informasi Bank dan berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan Bank, baik berupa informasi internal maupun informasi nasabah. Penyampaian informasi internal yang tersedia untuk publik, disampaikan pada pihak-pihak berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku.

6. Integritas dan Akurasi Pelaporan Bank.
BRI berkomitmen untuk menghasilkan laporan Bank yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada manajemen, pemegang saham, nasabah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Seluruh karyawan BRI bertanggungjawab untuk melakukan pencatatan resmi mengenai kegiatan Bank secara akurat, jujur, lengkap, dan tepat waktu.

7. Benturan Kepentingan
BRI memiliki dan menerapkan kebijakan penanganan benturan kepentingan yang mengikat seluruh karyawan Bank, dalam rangka mencegah adanya tindak pidana korupsi dan praktik kolusi serta nepotisme di lingkungan BRI. Karyawan dilarang menempatkan diri pada posisi atau situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara dirinya dengan Bank, dengan nasabah Bank maupun pihak ketiga yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

8. Kontribusi dan Aktivitas Politik
BRI berkomitmen untuk tidak menyediakan dana, fasilitas dan sumber daya Bank untuk disumbangkan kepada dan/atau digunakan dalam kegiatan politik atau yang sejenis lainnya. Seluruh karyawan Bank juga diminta untuk tidak mengkontribusikan waktu, uang atau sumberdaya pribadinya bagi aktivitas politik.

9. Larangan Menerima Hadiah
BRI tidak memperkenankan individu atau bagian organisasi Bank meminta atau menerima hadiah atau imbalan dalam bentuk apapun dari pihak ketiga maupun nasabah, yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Karyawan diminta untuk menjunjung tinggi integritas dan etika, tidak meminta atau menerima hadiah atau imbalan dengan maksud memperkaya diri pribadi maupun keluarganya.

Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi

Kode Etik BRI merupakan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional bagi seluruh karyawan BRI dalam bekerja. Kode etik berupa standar perilaku kerja yang menjunjung tinggi moral, integritas dan profesionalisme dalam bertindak, atas nama pribadi maupun Bank. Kode Etik BRI berlaku bagi seluruh jajaran pengurus maupun karyawan BRI diseluruh jenjang organisasi BRI. Penerapan kode Etik Bank didukung dengan ketentuan dan peraturan perusahaan, reward sebagai penghargaan dan sanksi yang tegas untuk pelanggaran. Direksi dan Komisaris berkomitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik, termasuk penindakan kepada insan BRI yang melanggar Kode Etik BRI.

Penyebarluasan kode etik

Program sosialisasi Kode Etik BRI dilakukan terhadap pekerja baru BRI melalui program pendidikan di pusat pendidikan BRI serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja BRI terkait kode etik antara lain strategi Anti *Fraud* BRI, budaya kerja, budaya sadar risiko, budaya Kepatuhan, serta budaya layanan.

Sepanjang tahun 2015 BRI telah melakukan sosialisasi ketentuan Kode Etik kepada sejumlah Unit Kerja dalam berbagai kegiatan,

Laporan Tata Kelola Perusahaan

meliputi kegiatan pendidikan, kegiatan *workshop* dan pelaksanaan Forum Peningkatan Kinerja (FPK) di masing-masing unit kerja.

Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik

Upaya penerapan dan penegakan kode etik BRI dilakukan dalam bentuk sikap perbuatan, komitmen dan ketentuan, meliputi:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik BRI
   Seluruh karyawan BRI diharuskan membaca dan memahami dengan baik dan benar pernyataan kepatuhan Kode Etik BRI dan diwajibkan menandatangani surat pernyataan kepatuhan Kode Etik.

2. Komitmen Manajemen
   Penegasan komitmen Manajemen BRI terkait integritas dan profesionalisme hubungan dengan pihak ketiga dalam media massa dan *website* Bank BRI.

3. Komitmen Anti Fraud
   BRI memiliki Komitmen Anti Fraud yang menjadi dasar dalam penyusunan setiap kebijakan, ketentuan, ataupun aturan yang berlaku dalam penerapan prinsip GCG, Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern.

   Anti *Fraud* statement dilakukan melalui komitmen Anti *Fraud* oleh Direksi dan Dewan Komisaris BRI disertai komitmen karyawan di setiap unit kerja. Unit kerja wajib untuk membuat dan/atau mengkinikan Komitmen Anti *Fraud* karyawan, minimal satu tahun sekali pada saat pelaksanaan Forum peningkatan Kinerja (FPK).

4. Pakta Integritas
   BRI menerapkan Pakta Integritas dalam hubungan kerjasama dengan rekanan/ mitra kerja pengadaan barang dan/atau jasa. Mitra kerja diwajibkan membuat dan menandatangani pakta integritas sebagai komitmen untuk melaksanakan prinsip GCG dalam pelaksanaan kerjasama. Pakta Integritas BRI memuat pernyataan:
   a. *Indepe*ndency
   b. *Duty of Care and loyalty*
   c. *Prudent person rule*
   d. *Conflict of interest rule*
   e. *Duty abiding the laws*

5. Pengungkapan Benturan Kepentingan
   Seluruh komponen Bank wajib mengungkapkan transaksi atau tindakan yang mengandung benturan, mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangannya sesuai ketentuan. Selain itu setiap karyawan diharuskan mengisi Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) terkait pengungkapan benturan kepentingan setiap akhir tahun.

6. Kebijakan *Reward and Punishment*
   Upaya penegakan kode etik BRI disertai dengan kebijakan *reward and punishment* yang disusun sesuai ketentuan dan kemampuan Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain memberikan kompensasi dan benefit, Perseroan juga menerapkan peraturan disiplin dan sanksi. Penegakan disiplin diperlukan untuk mendorong pekerja menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif.

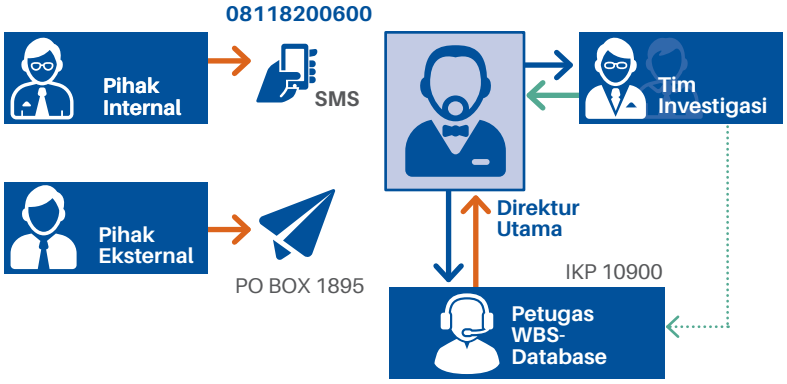
WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

BRI telah membangun dan mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) melalui aturan internal yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi BRI No. B.01-DIR/DKP/03/2013 tanggal 9 Januari 2013. Tujuan penerapan sistim ini adalah menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial, termasuk hal-hal yang dapat merusak citra organisasi.

Mekanisme Penyampaian laporan pelanggaran

Whistleblowing system adalah salah satu infrastruktur dalam menunjang sistem strategi *anti Fraud* BRI. Mekanisme penyampaian pelanggaran dikirimkan kepada Direktur Utama melalui *short message service* (SMS) atau dengan menggunakan surat tertulis. Laporan atau pengaduan dari pihak eksternal dapat disampaikan melalui telepon atau surat, kepada Direktur Utama yang dibantu oleh petugas *Whistleblowing System* (WBS) untuk mengelola pengaduan/laporan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan



Perlindungan bagi *Whistleblower*

BRI memberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan penuh terhadap setiap pelapor yang mengungkapkan adanya pelanggaran ataupun potensi pelanggaran. Perlindungan tersebut mencakup:

1. Kerahasiaan identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, email, unit kerja).
2. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau lembaga. Perlindungan daritekanan, penundaan kenaikan pangkat/jabatan, pemecatan, gugatan hukum, hartabenda hingga tindakan fisik. Perlindungan tersebut tidak hanya berlaku bagi pelaporakan tetapi dapat diperluas sampai dengan anggota keluarga pelapor.

Penanganan pengaduan

Pengelolaan dan tindak lanjut terhadap pengaduan/pengungkapan pelanggaran atau potensi pelanggaran adalah sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan laporan pengaduan pelanggaran melalui sarana *whistleblowing* sistem yang telah ditetapkan oleh Bank BRI
2. Setiap laporan pelanggaran yang masuk ke dalam *whistleblowing sistem* akan diproses lebih lanjut melalui proses verifikasi data dan investigasi untuk membuktikan laporan yang disampaikan.
3. Petugas *whistleblowing* sistem menyeleksi informasi laporan yang dapat ditindaklanjuti dan melakukan verifikasi yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti awal yang cukup dan memadai
4. Petugas *whistleblowing system* jika diperlukan dapat mengumpulkan informasi tambahan *(second opinion)* atas pelaporan pelanggaran yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait tanpa membuka identitas pelapor
5. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertanggung jawab menindaklanjuti pelaporan pelanggaran yang terdapat indikasi *misconduct* melalui penugasan audit investigasi sesuai ketentuan yang berlaku,
6. Petugas *whistleblowing system* memastikan semua laporan pelanggaran telah diverifikasi dan ditanganidengan baik.
7. Terlapor yang terbukti melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Petugas *whistleblowing* sistem menyiapkan laporan secara berkala kepada Direktur Utama dan Komisaris Utama, semua pelaporan pelanggaran termasuk *progress* tindak lanjutnya serta untuk pelanggaran yang berulang dan sistematik telah dilaporkan kepada Pejabat terkait yang memiliki kewenangan untuk melakukan perbaikan,

Pengelola Pengaduan

Sistem Pengaduan pelanggaran (*Whistleblowing System*) BRI dikelola langsung oleh Direktur Utama BRI dibantu oleh petugas WBS yang ditunjuk oleh Direksi. Informasi pelaporan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS-BRI antara lain:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

1. Tindakan salah/kelalaian kewajiban yang disengaja dari manajemen.
2. Perbuatan melanggar hukum (penggunaan kekerasan terhadap karyawan ataupimpinan, pemerasan,penggunaan narkoba, pelecehan, perbuatan kriminal lainnya).
3. Tindakan *Fraud*.
4. Pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pelanggaran SOP perusahaan.
6. Pelanggaran kode etik BRI.
7. Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau membahayakan keamanan perusahaanserta merugikan perusahaan.

Laporan pelanggaran wajib disampaikan secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Laporan harus memuat keterangan minimal mencakup:
a. Pelanggaran yang diadukan.
b. Pihak yang terlibat.
c. Waktu terjadinya pelanggaran.
d. Tempat terjadinya pelanggaran.
e. Bagaimana kejadiannya.
f. Bukti-bukti pelanggaran.

Penanganan laporan penggunaan dan *output* WBS

BRI telah membangun dan mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)* sebagaimana telah diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI NOSE. S.01-DIR/DKP/01/2013 Tanggal 9 Januari 2013. Tujuan penerapan sistem ini adalah menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong seluruh pihak untuk terbuka dan menyampaikan informasi-informasi pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian financial maupun non finansial termasuk hal-hal yang dapat merusak citra BRI.

Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya

Pengaduan pelanggaran atau potensi pelanggaran di tahun 2015 diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel Rekapitulasi Jumlah Laporan Pengaduan WBS

	sd. 2010	2011	2012	2013	2014	2015			
						TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
Jumlah Laporan	161	278	333	278	267	60	74	56	48

Tabel Pengelompokan Pengaduan yang Diterima Berdasarkan Sumber Laporan, Identitas Pelapor, Media Penyampaian dan Klasifikasi Laporan

Periode	Σ	Sumber Laporan		Identitas Pelapor		Media Penyampaian			Klasifikasi Laporan	
		Internal	Eksternal	Ada	Tidak	SMS	Surat	Telp. / Lisan	Keluhan / Masukan	Pengaduan Pelanggaran
TW 1 - 2015	60	50	10	17	43	49	9	2	25	35
TW 2 - 2015	74	66	8	16	58	69	4	1	35	39
TW 3 - 2015	56	48	8	15	41	47	6	3	24	32
TW 4 - 2015	48	38	10	13	35	43	5	0	25	23
Total	238	202	36	61	177	208	24	6	109	129

Laporan Tata Kelola Perusahaan

BUDAYA PERUSAHAAN (*CORPORATE CULTURE*)

BRI menyadari dengan semakin berkembangnya skala usaha dan operasi Bank, pemantauan dan pengelolaan SDM, terkait etos kerja dan *mind set* menjadi semakin kompleks serta memerlukan perhatian yang kian komprehensif. Penegakan budaya perusahaan dikategorikan menjadi; Budaya Kerja, Budaya Kepatuhan, Budaya Layanan, Budaya Sadar Risiko, Budaya Anti *Fraud*.

Pengungkapan Budaya Kerja

Implementasi Revitalisasi Budaya Kerja BRI 2015 dilakukan melalui 5 Nilai pokok (*core value*) Budaya kerja yang disebut dengan BRILiaN yang memiliki aspek dan karakter penting sebagai pedoman bagi karyawan dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam hubungan dengan nasabah, sesama karyawan, dengan manajemen serta pihak eksternal lainnya. BRILiaN mencakup sebagai berikut:

1. Integritas
2. Profesionalisme
3. Keteladanan
4. Kepuasan Nasabah
5. Penghargaan kepada SDM

Sepuluh Sikap Perilaku Utama Insan BRI

1. Jujur, dapat dipercaya dan taat pada aturan
2. Selalu menjaga kehormatan dan nama baik pribadi dan perusahaan
3. Handal, prudent, disiplin dan bertanggung jawab
4. Berorientasi ke masa depan
5. Sebagai panutan dan berjiwa besar
6. Tegas dalam menindaklanjuti adanya penyimpangan
7. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan
8. Terampil, ramah, senang melayani
9. Memperlakukan pekerja secara terbuka, adil saling menghargai
10. Mengembangkan sikap kerjasama dalam menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan

Revitalisasi Budaya Kerja BRI yang sudah dimulai sejak tahun 2013, untuk mendukung rencana kerjaperusahaan yang ditetapkan dalam "*Corporate Planning*" BRI. Ruang lingkup Revitalisasi Budaya Kerja meliputi:

1. Arsitektur Budaya Kerja BRI
2. Organisasi Budaya Kerja BRI
3. Rumusan Budaya Kerja BRI
4. Nilai-nilai pokok Budaya kerja BRI
5. Tindakan Budaya kerja BRI
6. Program internalisasi dan eksternalisasi Budaya kerja BRI
7. Indikator dan Alat Ukur BudayaKerja BRI
8. Media Komunikasi Budaya KerjaBRI

Program Revitalisasi Budaya kerja terdiri dari dua program yaitu Program Internalisasi Budaya Kerja dan Eksternalisasi Budaya Kerja BRI. Program internalisasi budaya kerja bertujuan untuk mendukung pencapaian strategi perusahaan. Program ini dilaksanakan setelah penyelenggaraan Forum Strategis (Forstra) di Kantor Pusat dan Forum Komunikasi (Forkom) diKantor Wilayah.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Program-program internalisasi Budaya kerja BRI diantaranya adalah:

a. Forum Peningkatan Kinerja (FPK)
b. Focus Group Discussion (FGD)
c. Family Gathering (FG)
d. Change Agent Forum (CAG)
e. The Best Change Agent
f. Pendampingan Pekerja Baru (PPB)
g. Innovation Day (InnoDay)

Program eksternalisasi budaya kerja BRI bertujuan untuk mengenalkan budaya kerja kepada pihak eksternal melalui kegiatan sosialisasi dan publikasi budaya kerja BRI kepada pihak eksternal perusahaan.Program eksternalisasi budaya kerja BRI diantaranya:

a. BRI Communities (BRIComm)
b. Bussiness Gathering
c. Kegiatan Sosial (BRI Peduli)
d. Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan

Salah satu program utama Revitalisasi Budaya Kerja adalah peningkatan peran *Change Leader (CL)* dan *Change Agent (CA)* sebagai penggerak revitalisasi Budaya Kerja BRI di seluruh unit kerja BRI. Program-program revitalisasi Budaya Kerja baik internalisasi maupun eksternalisasi Budaya Kerja dijalankan setiap tahunnya secara berkala, mulai dari Forum Strategis di tingkat kantor pusat, lalu Forum Komunikasi di Kantor Wilayah, hingga pelaksanaan Forum peningkatan Kinerja di setiap Unit Kerja seluruh Indonesia. Sosialisasi Revitalisasi Budaya Kerja BRI dilakukan di tingkat Kantor Pusat BRI dan di setiap unit kerja BRI yang ada di seluruh Indonesia.

Laporan kegiatan Revitalisasi Budaya Kerja BRI selama tahun 2015, adalah:

a. Penetapan kembali dan pemilihan *Change Agent* (CA) di seluruh Unit Kerja BRI dengan rasio satu CA membawahi 8-10 pekerja *(friends).*
b. *Change Agent Forum* sebagai sarana *sharing* antar *Change Agent* (CA) terkait implementasi budaya kerja di unit kerja masing-masing.
c. *Innovation Day* (InnoDay) Lomba ide inovasi bagi seluruh pekerja BRI untuk memberikan kesempatan kontribusi aktif bagi kemajuan perusahaan.
d. Pengimplementasian indikator dan alat ukur Budaya Kerja BRI di setiap Unit Kerja BRI Seluruh Indonesia oleh *Change Agent* (CA) BRI (*Core Value Self Assessment* / CVSA).
e. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Forum Peningkatan Kinerja (FPK) diseluruh unit kerja BRI.
f. Pelaksanaan *Family Gathering* dalam kegiatan *Family Day* HUT BRI.
g. Optimalisasi penggunaan berbagai macam media komunikasi dan media sosial dalam rangka internalisasi dan eksternalisasi Budaya Kerja BRI, antara lain foto kontes budaya kerja melalui media sosial.

Budaya Kepatuhan

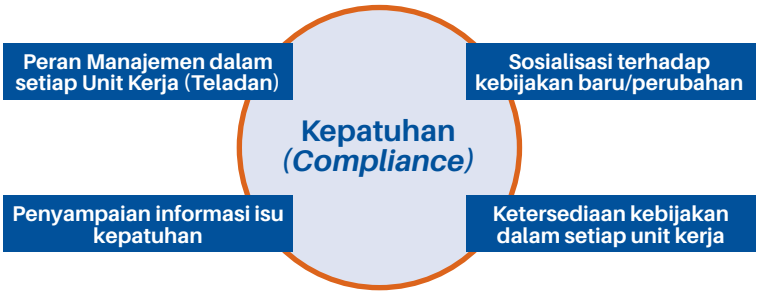
Budaya Kepatuhan dituangkan dalam Kebijakan Direksi BRI yang mengikat seluruh elemen pekerja di BRI. Struktur dan ruang lingkup budaya kepatuhan meliputi:



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pilar-pilar dalam membangun budaya kepatuhan BRI di seluruh lapisan Unit Kerja di BRI seluruh Indonesia adalah sebagai berikut:
a. Peran Manajemen dalam setiap Unit Kerja
b. Sosialisasi terhadap kebijakan baru/perubahan
c. Ketersediaan Kebijakan dalam setiap Unit Kerja
d. Penyampaian informasi isu kepatuhan

Bagan Pilar Pendukung Budaya Kepatuhan



Setiap unit kerja diharuskan melakukan sosialisasi secara berkelanjutan terkait penerapan budaya Kepatuhan BRI. Peran setiap karyawan adalah memastikan nilai, perilaku dan tindakan telah sesuai dengan kebijakan ekternal, kebijakan internal dan komitmen kepada regulator serta aktif menyampaikan informasi terkait isu kepatuhan. Pemimpin unit kerja harus memiliki komitmen dan memberikan contoh dalam penerapan budaya kepatuhan kepada jajaran di bawahnya. Selain itu harus didukung dengan ketersediaan kebijakan di setiap unit kerja sebagai referensi dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai bidang tugasnya.

Budaya Layanan BRI

Landasan untuk mewujudkan Visi dan Misi Bank BRI adalah Budaya Kerja, yang meliputi Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan Kepada SDM.Salah satu Nilai Budaya Kerja "Kepuasan Nasabah"diwujudkan melalui slogan BRI yaitu "Melayani Dengan Setulus Hati". Slogan ini diharapkan menjadi suatu Budaya Layanan yang senantiasa tercermin oleh insan BRI pada setiap kegiatan melayani nasabah, baik eksternal maupun internal.

Budaya layanan merupakan nilai – nilai penting yang merupakan ekspektasi dari nasabah yang digunakan sebagai pedoman bersikap dan berperilaku dalam hubungan dengan nasabah baik eksternal maupun internal. Budaya layanan dituangkan dalam kebijakan Direksi BRI yang mengikat seluruh elemen pekerja BRI melalui SK NOKEP: S.05-DIR/LYN/03/2014. Nilai Layanan BRI yaitu Cepat, Akurat, Ramah, Aman, dan Nyaman atau disingkat menjadi "CAKRAM" telah diterjemahkan menjadi 10 Pedoman Prinsip Layanan yang dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh insan BRI dalam memberikan layanan prima kepada nasabah.

Pedoman Prinsip Layanan:

1. Menjadikan BRI sebagai Bank pilihan utama bagi masyarakat yang menyediakan layanan dengan ciri khas kekeluargaan dan sentuhan pribadi
2. Memberikan nilai tambah kepada *stakeholders* melalui layanan yang berkualitas dengan didukung oleh Sumber Daya Manusia yang jujur, profesional dan memiliki integritas tinggi.
3. Senantiasa menyediakan layanan yang berkualitas dan tepat waktu dengan didukung oleh *system* yang handal dan terintegrasi
4. Senantiasa menjamin keamanan dan keselamatan aset nasabah dengan melaksanakan praktik *Good Corporate Governance*

Laporan Tata Kelola Perusahaan

5. Senantiasa menyediakan layanan yang berkualitas melalui proses kerja yang cepat dan efisien dengan kerjasama yang baik, penuh semangat, dan saling mendukung serta menyediakan sarana dan prasarana yang bersih, nyaman, dan menawan bagi nasabah.
6. Senantiasa berupaya untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dengan menyediakan jaringan kerja operasional yang mudah dijangkau dengan didukung kebijakan dan wewenang yang didelegasikan kepada karyawan.
7. Memberikan kemudahan kepada nasabah dengan menyediakan layanan *e-Banking* yang dapat diakses selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu
8. Senantiasa menyediakan produk dan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan perkembangan teknologi terkini
9. Senantiasa menyedikan sistem informasi produk serta layanan terbaru bagi masyarakat
10. Senantiasa memiliki wawasan yang luas sehingga dapat memberikan *financial solution* bagi nasabah melalui produk *one stop banking*.

Internalisasi Budaya Layanan

Internalisasi budaya layanan senantiasa dilakukan di seluruh Unit Kerja BRI dari tingkat Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang, sampai dengan BRI Unit melalui kegiatan sosialisasi dalam bentuk video dan juga berbagai program diantaranya yaitu program Cintai Budaya Kerja dan Budaya Layanan yang dilaksanakan di tingkat Kantor Pusat dan Kantor Wilayah. BRI selaku pemilik jajaran mikro terbesar, juga melakukan program Training dan Motivasi BRI Unit untuk menegakkan budaya layanan yang melibatkan para Kepala Unit, *Supervisor Unit, Customer Service* , dan *Teller*.

Budaya Sadar Risiko

Penerapan budaya sadar risiko dilakuken dengan komunikasi yang intensif kepada seluruh jenjang organisasi mengenai pentingnya pengendalian risiko yang efektif. Hal tersebut diwujudkan antara lain melalui :

1. Sosialisasi Manajemen Risiko kepada seluruh pekerja (*risk owner)* dan kepada jajaran Fungsi Manajemen Risiko (FMR) untuk seluruh level Unit Kerja.
2. Implementasi FMR di seluruh Unit Kerja BRI. Fungsi MR merupakan Pejabat yang ditunjuk untuk mengekoordinasikan pelaksanaan Manajemen Risiko di Unit Kerjanya, termasuk mengkoordinasikan penerapan budaya sadar risiko, melakukan sosialisasi budaya Anti *Fraud* dan melakukan resosialisasi materi-materi Manajemen Risiko.
3. Penerapan *tools* Manajemen Risiko meliputi *tools* perangkat Manajemen Risiko Operasional (MRO) yaitu *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum Manajemen Risiko (Forum MR) dan Penilaian Maturitas. Sedangkan *tools* perangkat Manajemen Risiko Kredit yaitu *Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS) untuk seluruh segmen kredit di BRI. Penerapan Forum Manajemen Risiko (Forum MR) sebagai wadah atau Forum pertemuan antara Pemimpin Uker dengan Fungsi MR dan pekerja untuk membahas permasalahan-permasalahan yang melekat pada aktivitas bisnis dan operasional
4. Pelaksanaan Uji Coba bencana (MKU) kebakaran sebagai salah satu bentuk sosialisasi budaya sadar bencana di seluruh Uker.
5. Surat -surat pembinaan dan pemantauan kepada seluruh Unit Kerja terkait dengan pengendalian *internal* atas *risk issue* yang signifikan terjadi di Unit Kerjanya.
6. *Top Risk Issue* yang memuat daftar *risk issue* yang paling sering terjadi di BRI beserta kontrol yang harus dilakukan oleh Uker. *Top Riks Issue* selama Tahun 2015 telah diterbitkan 3 kali dengan materi Kejahatan IT, *Fraud Risk Assessment,* Produk Simpanan dan Pinjaman.
7. Buletin *Bussiness Continuity management* (BCM/MKU) sebagai bentuk sosialisasi budaya sadar bencana di seluruh Uker.

Selain itu dalam mendukung pengetahuan dan peningkatan budaya sadar risiko para pekerja (*risk owner),* Direksi telah merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia pengelola risiko secara berkala dan berkelanjutan melalui:

a. Penetapan anggaran secara reguler didasarkan pada program perencanaan peningkatan mutu keterampilan Sumber Daya Manusia dan dilakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitasnya

Laporan Tata Kelola Perusahaan

b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM melalui *training* atau pembekalan secara berkala yang mencakup sistem pengawasan dan manajemen risiko.

Budaya Anti Fraud

Budaya Anti *Fraud* BRI diterapkan melalui pelaksanaan Anti *Fraud Awareness* yang bertujuan menumbuhkan kesadaran pentingnya pencegahan *Fraud* oleh seluruh elemen Bank dan pihak terkait. Pelaksanaan Anti *Fraud Awareness* dilaporkan setiap Semester kepada Divisi Kepatuhan. Anti *Fraud Awareness* disebarkan melalui program sosialisasi dan penyusunan *statement Anti Fraud, Employee Awareness* dan *Customer Awareness*.

Penerapan Budaya Anti Fraud

Penerapan budaya anti *fraud* dilakukan sesuai dengan Kebijakan Strategi Anti *Fraud* yang diatur dalam SE NOSE S.17-DIR/ DMR/07/2015 yaitu dengan menerapkan *Anti Fraud Awareness* untuk seluruh pekerja di BRI. *Anti Fraud Awareness* penting untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait.

Bentuk Anti Fraud Awareness

1. Penyusunan *Anti Fraud Statement* yang tertuang dalam Komitmen Anti Fraud yang ditandatangani oleh Direksi, Dewan Komisaris dan Seluruh Pekerja BRI pada saat Forum Peningkatan Kinerja (FPK). Sebagai wujud Komitmen Direksi, Direksi BRI tidak memberikan toleransi (*zero tolerance)* pada setiap bentuk *Fraud* baik yang berasal dari internal maupun eksternal BRI.
2. Program *Know Your Employee* (KYE) yang dilakukan oleh Pejabat/ Pemimpin Unit Kerja kepada pekerja dibawahnya untuk mengetahui perubahan pola dan gaya hidup pekerja.
3. *Customer Awareness* dilakukan dalam bentuk edukasi kepada nasabah untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan nasabah terhadap keamanan transaksi. Bentuk edukasi yang dilakukan antara lain dengan menghimbau Uker untuk mensosialisasikan kewaspadaan kepada jajaran *front liner* terhadap pungutan liar yang dilakukan oleh Pekerja BRI dan modus-modus *Fraud* lainnya.
4. Mekanisme *whistleblowing* yang diterapkan secara efektif untuk mendorong partisipasi pekerja dalam mencegah terjadinya pelanggaran (termasuk *Fraud)* dengan melaporkannya kepada Pihak yang menangani (SMS 08118200600 atau Surat POBOX 1895 JKP 10900).
5. Penyimpangan internal selalu dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perseroan yang dapat dilihat pada halaman 523.

Penyimpangan Internal (internal fraud)

Penyimpangan Internal selalu dilaporakan dalam Laporan Tahunan Perseroan yang dapat dilihat pada pembahasan Penyimpangan Internal.

Implementasi Strategi Anti Fraud

Pencegahan

Upaya pencegahan terus dilakukan BRI melalui Pilar Pencegahan melalui tiga inisiatif pencegahan, yaitu :

1. Anti *Fraud Awareness* : upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *Fraud* oleh seluruh pihak terkait. Kegiatan Anti *Fraud Awareness* dilakukan melalui penyusunan & sosialisasi Komitmen Anti *Fraud*, program *employee awareness*, dan program *customer awareness*.
2. Identifikasi Kerawanan : proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengukurpotensi risiko operasional terjadinya *Fraud* internal dan eksternal pada setiapaktivitas operasional bisnis BRI. Hasil identifikasi diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan dan selalu dilakukan pengkinian terutama terhadap aktivitas yang dinilai berisikotinggi untuk terjadinya *Fraud*.
3. *Know Your Employee* (KYE) : melalukan pengamatan terhadap perilaku karyawan di Unit Kerja binaan.

Deteksi

Mekanisme upaya deteksi yang dilakukan oleh BRI antara lain :

1. *Whistleblowing System* BRI
2. *Continous Auditing* Satuan Kerja Audit Intern melakukan *Continous Auditing* secara berkesinambungan dan *surprise* Audit pada area yang berisiko tinggi
3. *Functional Review* Kepatuhan Ketentuan Strategi Anti *Fraud* BRI Terhadap Ketentuan Regulator Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern, khususnya untuk mengendalikan *Fraud*.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Investigasi Pelaporan dan Sanksi

Investigasi Dilakukan dengan berdasarkan :

- Hasil *continuous monitoring*
- Hasil *continuous auditing*
- Laporan *whistleblower* yang merupakan pengaduan pelanggaran
- Adanya informasi atau permintaan dari pihak manajemen
- Adanya informasi dan/atau permintaan Unit Kerja

Unit Kerja yang dapat melakukan investigasi

a. Jajaran Satuan Kerja Audit Intern
b. Divisi Sentra Operasi
c. Divisi Kartu Kredit
d. Tim *Adhoc* yang ditetapkan Direksi

Kegiatan investigasi yang dilakukan oleh fungsi investigasi di atas dapat dilakukan bersama (*joint investigation*) dan dimungkinkan juga melibatkan pihak diluar Unit Kerja Investigasi dengan tetap mempertimbangkan kompetensinya

Kegiatan investigasi dilakukan dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Atas hasil investigasi tersebut dilakukan pelaporan dengan 2 jenis kategori pelaporan yakni pelaporan internal dan pelaporan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan. Pelaporan kepada OJK dilakukan secara rutin maupun insidentil. Dan pelaku tindakan fraud tersebut dikenakan sanksi sesuai peraturan disiplin BRI yang tertuang dalam NOKEP : S. 152 - DIR/SDM/05/2009 tanggal 11 Mei 2009.

Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut.

BRI memiliki perangkat-perangkat yang ditujukan untuk memantau dan mengevaluasi kejadian *Fraud* serta tindak lanjut yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi yang mencakup

a. Pemantauan
   Dilakukan terhadap setiap kejadian *Fraud* sejak ditemukan, proses investigasi, proses hukuman disiplin, sampai dengan proses *recovery* kerugian.
b. Evaluasi
   Dilakukan dengan cara mengidentifikasi kelemahan dan penyebab terjadinya *Fraud* serta menentukan langkah perbaikan, dan ditatakerjakan di dalam Modul Manajemen Insiden aplikasi OPRA
c. Tindak Lanjut
   Dilakukan oleh unit kerja tempat terjadinya *fraud*, unit kerja yang melakukan proses hukuman disiplin, unit kerja penyusun kebijakan, dan unit kerja yang melakukan monitoring proses litigasi sesuai dengan kewenangannya. Seluruh unit kerja tersebut bersinergi untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat system pengendalian intern agar dapat mencegah kejadian tersebut terulang kembali.

PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Kebijakan Benturan Kepentingan

Kebijakan Benturan Kepentingan BRI merupakan kebijakan turunan dari Kode Etik BRI, yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Dewan Komisaris dan Direksi Nomor 02-KOM/BRI/05/2012 dan S.104-DIR/DKP/05/2012tanggal 24 Mei 2012 tentang Pedoman Umum Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of interest*) BRI. Kebijakan tersebut mengatur tentang bentuk, sumber penyebab, prinsip dasar penanganan, tahapan dalam penanganan, faktor pendukung keberhasilan penanganan, serta pelaporan dalam rangka transparansi dan pengungkapan benturan kepentingan. Kebijakan umum penanganan benturan kepentingan tersebut merupakan ketentuan dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan ketentuan penanganan benturan kepentingan untuk beberapa segmen kegiatan seperti penanganan benturan kepentingan dalam pengadaan barang dan jasa, dan kegiatan putusan pemberian kredit, dan sebagainya.

Dalam hal adanya kemungkinan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, ditegaskan bahwa pihak-pihak internal maupun eksternal BRI yang memiliki peluang terkait dalam transaksi dimaksud dilarang terlibat dalam proses pembuatan keputusan terkait transaksi tersebut. Dengan demikian, seluruh pihak dapat terhindar dari dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, bebas dari segala pengaruh dan tekanan sehingga pengambilan keputusan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dapat dilakukan secara obyektif. Selanjutnya, seluruh Direksi juga tidak diperkenankan memiliki saham pada perusahaan terafiliasi dengan BRI maupun saham pada entitas anak.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Transparansi Benturan Kepentingan

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Bank, sebagaimana didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 tentang "Benturan Kepentingan". Selain itu setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan diharuskan mengisi Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) terkait pengungkapan benturan kepentingan setiap akhir tahun.

PENERBITAN LAPORAN TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN

BRI senantiasa mematuhi ketentuan dari otoritas berwenang untuk memenuhi prinsip keterbukaan dengan membuat dan menerbitkan berbagai laporan yang menyajikan kondisi keuangan Bank, sesuai yang diwajibkan. Di tahun 2015 BRI secara rutin menerbitkan Laporan Keuangan Kuartal dan Semester untuk dilaporkan kepada otoritas keuangan dan pasar modal. Selain itu, di tahun 2015, BRI juga telah menerbitkan Laporan Tahunan 2014 dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang berisi informasi mengenai kinerja Perseroan. Laporan Tahunan 2014 telah diserahkan kepada otoritas dan lembaga berwenang sebagai komitmen keterbukaan dan kepatuhan BRI.

Informasi perihal laporan kondisi keuangan BRI selain dipublikasikan di media surat kabar/media cetak juga dapat diperoleh melalui situs web BRI (www.bri.co.id), situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs web Bank Indonesia (www.bi.go.id) serta situs web OJK (www.ojk.go.id)

Tabel Kegiatan Pelaporan Kondisi Keuangan BRI

No	Jenis Laporan	Publikasi	
		Media Publikasi	Tanggal
1	Laporan Tahunan BRI Tahun 2014	Situs Web BRI	25 Februari 2015
		Situs Web Bursa Efek Indonesia	
		Bursa Efek Indonesia	
		ICaMEL: Indonesian Capital Market Electronic Library	
		Otoritas Jasa Keuangan	
		Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)	16 Maret 2015
		Fitch Rating Indonesia	
		PEFINDO	
		Ikatan Bankir Indonesia	
		PERBANAS	
		Asosiasi Perbankan Daerah	
		Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)	
		Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS)	
		LPEM FE UI	
		LPM UGM	
		Kontan	
		Majalah Infobank	
		Majalah Investor Daily	

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Jenis Laporan	Publikasi	
		Media Publikasi	Tanggal
2	Laporan Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan,	
	Tahun 2014 (posisi 31 Desember 2014)	Bank Indonesia,	27 Januari 2015
	Triwulan I 2015 (posisi 31Maret 2014)	Bursa Efek Indonesia	30 April 2015
	Triwulan II 2015 (posisi 30 Juni 2014)	Situs Web Bursa Efek Indonesia	30 Juli 2015
	Triwulan III 2015 (posisi 30 September 2014)	Situs Web BRI	23 Oktober 2015
		Surat Kabar	
3	Laporan Publikasi Bulanan *)	Situs Web BRI	
	April 2015		15 Mei 2015
	Mei 2015		30 Juni 2015
	Juni 2015		31 Oktober 2015
	Juli 2015		31 Agustus 2015
	September 2015		31 Oktober 2015
	Oktober 2015		30 November 2015
	November 2015		30 Desember 2015
	Desember 2015		31 Januari 2016

*) Sesuai Peraturan OJK, baru mulai dilaporkan pada bulan April 2015

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

No	Deskripsi	Periode	Tujuan	Deadline
1	Laporan Profil Risiko Reputasi bulanan	Bulanan	MR	tgl 10 setiap bulan
2	Laporan RCSA	Triwulanan	MR	2 minggu setelah system dibuka di OPRA
3	Laporan Profil Risiko Reputasi Triwulan III Tahun 2014	Triwulanan	Dirut	1 minggu setelah mendapat Laporan dari MR
4	Laporan SBDK	Triwulanan	BI dan OJK	setiap tgl 8
5	Laporan Realisasi RKF	Triwulanan	Renstra	setiap tgl 15
6	Laporan Realisasi RBB	Triwulanan	Renstra	setiap tgl 10

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Penyediaaan Dana Besar (*Large Exposure*)

Dasar Ketentuan

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, BRI telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan atau Penyediaan Dana besar (*large exposures*), dan atau Penyediaan Dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Bank. Bank BRI dalam memberikan penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan persetujuan kepada Dewan Komisaris Bank.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Data Penyediaan Dana

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal/Total Baki Debet (Jutaan Rupiah)
1	Kepada pihak terkait	383	3.686.259
2	Kepada debitur inti :	25	90.569.990
	a. Individu	25	89.538.995
	b. Group		

Buyback Saham dan/atau *buyback* obligasi

Perseroan telah melaksanakan Pembelian Kembali Saham dengan rincian di Laporan Tahunan ini pada Bab Ikhtisar Saham bagian *Shares Buyback* untuk periode pembelian saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Dengan selesainya program buyback pada tanggal 12 Januari 2016, total jumlah saham yang dibeli kembali sebanyak 221.718.000 lembar saham dengan harga perolehan rata-rata Rp 10.910 per-lembar saham, sehingga total pembelian saham selama periode *buyback* adalah sebesar Rp2.42 triliun.

PENGUNGKAPAN RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji tertinggi dan terendah per bulan dari manajemen dan pekerja BRI adalah sebagai berikut:

Rasio	2013	2014	2015
Gaji Pekerja tertinggi dan terendah	25.66	33.21	39.07
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	1.11	1.11	1.11
Honorarium Komisaris Tertinggi dan Direksi Terendah	1.11	1.11	1.11
Gaji Direksi Tertinggi dan Pekerja Tertinggi	2.40	3.06	1.51
Gaji Direksi Tertinggi dan Pekerja Terendah	-	101.6	59.05
Rasio Gaji Pegawai Tetap Tertinggi terhadap Gaji Pegawai Tetap Terendah	-	-	49.9

PEDOMAN PENANGANAN PELANGGARAN DAN SANKSI

BRI memiliki peraturan disiplin yang mengatur terkait penanganan pelanggaran dan sanksi yaitu tertuang dalam NOKEP : S. 152 - DIR/SDM/05/2009 tanggal 11 Mei 2009. Dalam ketentuan tersebut mengatur tentang jenis pelanggaran disiplin, tindakan atas pelanggaran disiplin, kriteria dan kategori pelanggaran serta jenis hukuman disiplin.

PEMBERIAN DANA KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

BRI berkomitmen untuk tidak menyediakan dana, fasilitas dan sumber daya Bank untuk disumbangkan kepada dan/atau digunakan dalam kegiatan politik atau yang sejenis lainnya. Seluruh karyawan Bank juga diminta untuk tidak mengkontribusikan waktu, uang atau sumberdaya pribadinya bagi aktivitas politik.

Sedangkan untuk dana kegiatan sosial, BRI memiliki saluran pemberdayaan dan bantuan masyarakat yaitu melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dengan rencana kerja sosial yang luas dan komprehensif.

LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LKHPN)

Mekanisme LKHPN

BRI telah menginstruksikan Pejabat BRI wajib untuk menyerahkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LKHPN) menurut vide Surat Direksi No.B.193-DIR/KPS/03/2015 tanggal 31 Maret 2015 dan Surat Direksi No.B.815-DIR/KPS/11/2015 tanggal 23 November 2015.

Laporan Tata Kelola Perusahaan



Pelaksanaan LHKPN

Pelaporan LHKPN

BRI telah menginstruksikan kepada pejabat Executive Vice President dan Vice President untuk melakukan pengisian LKHPN (vide Surat Direksi No.B.193-DIR/KPS/03/2015 tanggal 31 Maret 2015 dan Surat Direksi No.B.815-DIR/KPS/11/2015 tanggal 23 November 2015).

i. Formulir LHKPN Model –A diperuntukkan bagi pejabat yang pertama kali melaporkan harta kekayaannya.
ii. Formulir LHKPN Model KPK-B diperuntukkan bagi Pejabat yang telah mengisi Model KPK-A dan :
- Mengalami rotasi jabatan dan / atau promosi jabatan
- Mengakhiri jabatan dan / atau pensiun
- Telah menduduki jabatan selama dua tahun; atau
- Sewaktu – waktu diminta KPK untuk kepentingan pemeriksaan LHKPN

Data Pelaporan LHKPN

No	Unit Kerja	Jumlah Wajib LHKPN	Jumlah Yang Telah Melaporkan		Jumlah Yang Belum Melaporkan					
					Form A		Form B		Total	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Dewan Komisaris	8	4	50,00	1	12,50	3	37,50	4	50,00
2	Direksi	11	6	54,55	0	0,00	5	45,45	5	45,45
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	260	154	59,23	64	24,62	42	16,15	106	40,77
4	Anak Perusahaan	14	4	28,57	2	14,29	8	57,14	10	71,43
TOTAL		**293**	**168**	**57,34**	**67**	**22,87**	**58**	**19,80**	**125**	**42,66**

SISTEM DAN MEKANISME PENGADAAN BARANG DAN JASA

Penerapan Kebijakan Seleksi Dan Kriteria Pemasok/Kontraktor

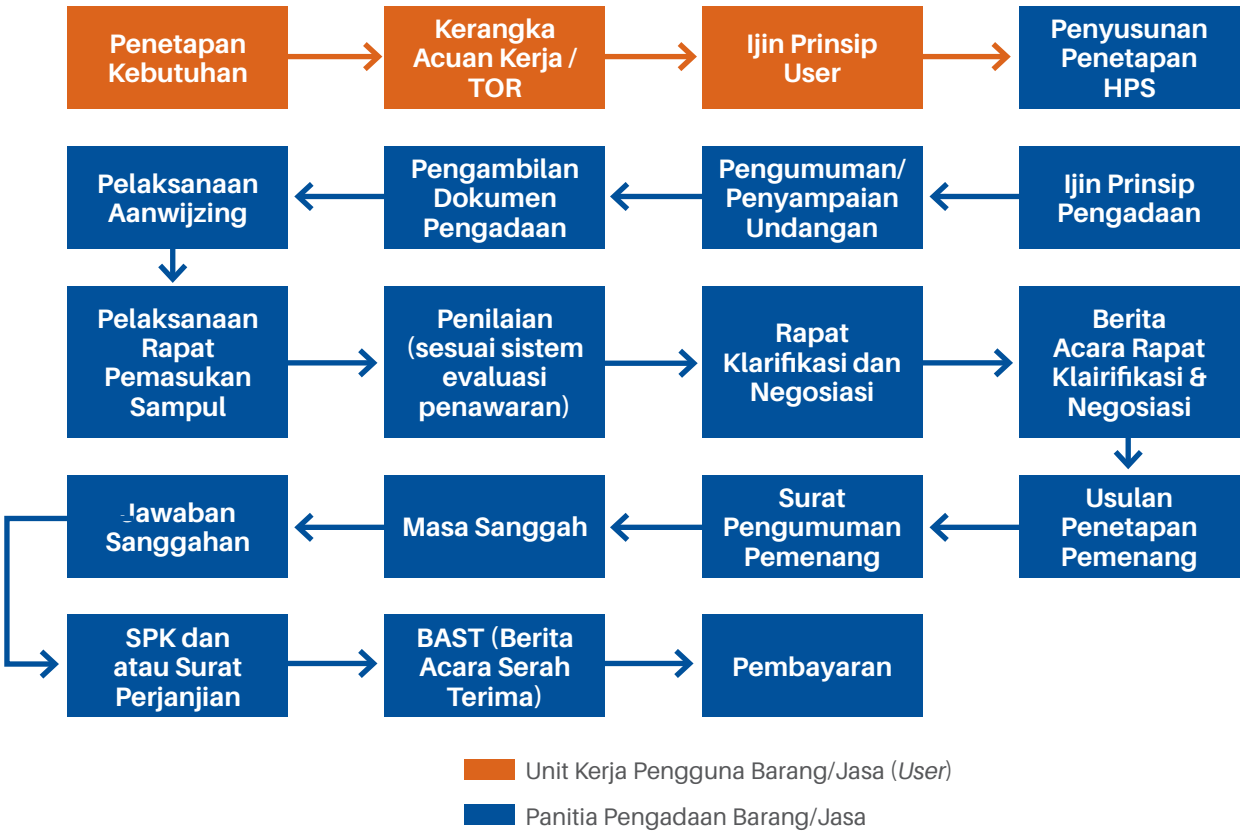
BRI telah memiliki daftar rekanan penyedia barang/jasa yang dapat digunakan dalam melakukan proses pengadaan barang/jasa di BRI. Daftar rekanan tersebut diperoleh dari seleksi atas kualifikasi dan persyaratan yang telah ditentukan oleh BRI. Persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi rekanan BRI sampai dengan penyedia barang/jasa yang lolos seleksi menjadi rekanan telah dilakukan secara transparan, guna menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*.

Penyedia barang dan/atau jasa yang menjadi rekanan pengadaan barang dan/atau jasa di BRI harus memiliki Tanda Daftar Rekanan (TDR) BRI. Tanda Daftar Rekanan adalah keterangan dalam format sertifikat atau surat yang berisi

Laporan Tata Kelola Perusahaan

penjelasan bahwa pihak penyedia barang/jasa yang tercantum di dalamnya telah terdaftar sebagai Rekanan BRI, sebagai syarat untuk mengikuti pengadaan barang/jasa di BRI. Ketentuan mengenai TDR terdapat dalam Surat Edaran Direksi BRI.

Skema Proses Pengadaan Barang dan Jasa di BRI



Dalam rangka menunjang kegiatan operasional BRI diperlukan sarana, prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mencapai tujuan Perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan sarana, prasarana dan infrastruktur tersebut dibutuhkan suatu proses pengadaan.

Proses pengadaan dapat dilakukan dengan beberapa Metode, diantaranya adalah Swakelola, Pembelian langsung, Penunjukan Langsung, Pemilihan Langsung dan Pelelangan Terbuka. Dalam proses pengadaan tersebut akan dilakukan evaluasi atas penawaran yang diajukan oleh Calon Penyedia Barang/Jasa untuk memperoleh kualitas dan harga terbaik.

Dalam rangka memperoleh kesesuaian antara kebutuhan BRI dengan penawaran yang diajukan oleh calon penyedia barang/jasa maka dalam proses pengadaan dilakukan Klarifikasi dan Negosiasi sampai ditentukannya pemenang penyedia barang/jasa. Apabila telah ditetapkan pemenang, BRI menyediakan waktu sanggah apabila ada pihak yang berkeberatan dalam proses pengadaan yang telah dilakukan atau terhadap penetapan pemenang. Hal tersebut dilakukan oleh BRI dalam rangka mewujudkan proses pengadaan barang dan jasa yang memenuhi kaidah *Good Corporate Governance*.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DATA-DATA PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Prinsip-Prinsip Dalam Pengadaan Barang/Jasa

BRI juga memiliki prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pengadaan barang/jasa untuk mendukung penerapan *Good Corporate Governance* diantaranya adalah

Efisien

Pengadaan barang dan/atau jasa harus diusahakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan daya kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah.

Efektif

Pengadaan barang dan/atau jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai sasaran yang ditetapkan.

Kompetitif

Pengadaan barang dan/atau jasa harus terbuka bagi penyedia barang dan/atau jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang dan/atau jasa yang setara dan memenuhi syarat/ kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan.

Transparan

Semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang dan/ atau jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang dan/atau jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang dan/atau jasa yang berminat.

Adil dan Wajar

Memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang dan/atau jasa yang memenuhi syarat.

Akuntabel

Harus mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

Standarisasi Barang dan Jasa

Barang dan/atau jasa yang akan diadakan mengacu pada pedoman standarisasi barang dan/atau jasa yang digunakan oleh BRI/ perusahaan lain.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Tanggung jawab social perusahaan diwujudkan dalam Program BRI Peduli yang dibagi dalam tujuh bidang sosial yaitu:

1. Indonesia Cerdas – Pendidikan
2. Indonesia Sehat – Kesehatan
3. Indonesia Membangun – Sarana Umum
4. Indonesia Lestari – Pelestarian Lingkungan Hidup
5. Indonesia Sejahtera – Pengentasan Kemiskinan
6. Indonesia Peduli – Bencana Alam
7. Indonesia Takwa - Rohani

Secara rinci, dasar acuan, program kerja, pelaksanaan program kerja dan realisasi anggaran serta dampak keuangannya telah dirinci berdasarkan masing-masing bidang sosial tersebut selama lima tahun terahir pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Laporan Tahunan ini

TANGGUNG JAWAB TERHADAP NASABAH/ KONSUMEN

Konsumen atau Nasabah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peranan penting dalam memastikan keberlangsungan usaha BRI dalam periode jangka panjang. Melalui peranannya yang sangat penting baik sebagai nasabah simpanan, pinjaman maupun jasa perbankan lainnya, kepercayaan serta kepuasan nasabah merupakan elemen yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan.

Secara rinci, kebijakan, prosedur atau mekanisme, pelaksanaan, evaluasi, dan sertifikasi serta penghargaan terkait penanganan pengaduan nasabah telah dibahas di Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sub Bab Tanggung Jawab Terhadap Konsumen di Laporan Tahunan ini.

Dampak Keuangan

Total investasi yang dilakukan BRI selama tahun 2015 untuk meningkatkan kualitas layanan dan menambah jaringan kerja BRI dapat dilihat selengkapnya pada uraian belanja barang modal pada Bab Tinjauan Keuangan di Laporan Tahunan ini.

TANGGUNG JAWAB KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Kebijakan Perjanjian Kerja Bersama

Perjanjian kerja bersama (PKB) mengatur syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban Bank dan Serikat Pekerja yang merupakan hasil perundingan dan kesepakatan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

antara Bank dengan serikat pekerja di Bank, yang akan digunakan sebagai pedoman oleh kedua belah pihak dalam melaksanakan hubungan kerja dan sebagai rujukan utama dalam hal terjadi perselisihan perjanjian kerja bersama.

Kesepakatan tersebut merupakan amanat dari Undang-undang Ketenagakerjaan yang pada prinsipnya merupakan acuan dalam membina hubungan industrial yang harmonis antara Bank dengan seluruh pekerja. Secara rinci, Perjanjian Kerja Bersama telah diulas dalam Bab Tinjauan Operasional Bagian Perjanjian Kerja Bersama (PKB) BRI.

Program kerja

Dasar Ketentuan

BRI telah mengeluarkan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja Nokep : S.01-DIR/KPS/01/2015 untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja Pekerja BRI dan mengurangi faktor-faktor yang dapat menimbulkan kerugian, baik bagi Pekerja maupun bagi Perusahaan.

Tingkat *Turnover*

Data tingkat turnover telah dirinci dalam Bab Tinjauan Operasional, di bagian Sumber Daya Manusia – *Employee Turnover* di Laporan Tahunan ini

Kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

- Penilaian kinerja dan pengembangan karir BRI telah dilakukan berbasis kompetensi, sehingga *factor gender* tidak termasuk komponen penilaian kinerja dan tidak mengurangi kesempatan kerja.
- Kesamaan fasilitas antara pekerja laki-laki dan perempuan, antara lain pada program Beasiswa Luar Negeri dimana pekerja laki-laki dan perempuan memperoleh tunjangan keluarga yang sama.
- BRI senantiasa memperhatikan sarana dan infrastruktur tempat kerja termasuk faktor keselamatan kerja. Dalam hal terjadi bencana alam, terdapat prosedur evakuasi dan tanggap darurat untuk memastikan terjaminnya keselamatan pekerja dan kelangsungan usaha.
- Pengembangan kompetisi termasuk salah satu hal yang penting, sehingga di tahun 2015, BRI telah mendirikan *Corporate University* untuk meningkatkan implementasi *Learning Culture*.

Komposisi Karyawan Berdasarkan *Gender*

Data komposisi karyawan berdasarkan gender telah dirinci dalam Bab Tinjauan Operasional, di bagian Sumber Daya Manusia – Profil Sumber Daya Manusia BRI di Laporan Tahunan ini.

Fasilitas yang didapatkan pekerja

Jenis Fasilitas	Pekerja tetap	Pekerja tidak tetap
Upah	Ada	Ada
Upah kerja lembur	Ada	Ada
Jaminan pemeliharaan kesehatan	Ada	Ada
Asuransi Jiwa & Kecelakaan	Ada	Ada
Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)	Ada	Tidak
Cuti tahunan	Ada	Ada
Cuti Besar	Ada	Tidak
Insentif Jangka pendek	Ada	Ada
Pendidikan dan pelatihan	Ada	Ada
Fasilitas Pinjaman Pekerja	Ada	Tidak

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Fasilitas *Medical Check Up* Bagi Pekerja

Kelompok Jabatan	Usia	Frekuensi
Executive Vice President, Vice President	Tidak dibatasi	1 tahun 1 kali
Assistant Vice President, Senior Manager Manager, Assistant Manager, Officer, Assistant	> 50 tahun	1 tahun 1 kali
Assistant Vice President, Senior Manager, Manager	≤ 50 tahun	2 tahun 1 kali
Assistant Manager, Officer, Assistant	40 sd. 50 tahun	2 tahun 1 kali

Pendidikan Pekerja

Jenis Pendidikan yang Diselenggarakan pada Tahun 2015 telah dirinci pada bagian Tinjauan Operasional Bagian Sumber Daya Manusia

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja lebih lanjut telah dibahas pada sub bab Manajemen Kelangsungan Usaha pada halaman 535 di Laporan Tahunan ini.

Dampak Keuangan

Selama tahun 2015 terdapat beberapa biaya yang dikeluarkan dalam rangka kesejahteraan karyawan. Biaya tersebut merupakan wujud tanggung jawab dan kepedulian BRI kepada *stakeholders* khususnya karyawan. BRI meyakini bahwa dengan kesejahteraan karyawan yang baik, maka akan berdampak terhadap pencapaian kinerja perusahaan yang optimal dan *sustainable*.

Komponen Biaya Tenaga Kerja	2015	2014
Gaji, Tunjangan, Insentif dan Bonus	14.073.640	12.177.963
Pendidikan dan Pelatihan	629.634	682.794
Iuran Jamsostek	433.374	212.997
Tunjangan Kesehatan	302.379	255.068
Iuran Pensiun, PHK dan Persiapan Pensiun	955.664	565.552
Lain-lain	204.467	272.048
Total Biaya Tenaga Kerja	16.599.158	14.166.422

KONGLOMERASI KEUANGAN

Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BRI yang menggambarkan pihak-pihak yang menjadi pemegang saham Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholders)*.

Pemegang Saham BRI (Entitas Utama)

Nama	%
Pemerintah Negara Republik Indonesia	57,24
Masyarakat	42,76
Total	100,00

Daftar Pemegang Saham Konglomerasi Keuangan BRI

a. BRI Syariah

Nama	Jumlah Saham (lembar)	%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1.957.999.000	99,99
Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI	1.000	0,01
Total	1.958.000.000	100

Laporan Tata Kelola Perusahaan

b. BRI Agro

Nama	Jumlah Saham (lembar)	%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	10.013.470.929	87,23
Dana Pensiun Perkebunan	1.044.978.364	9,10
Masyarakat	421.266.405	3,67
Total	11.479.715.698	100

c. BRI Remittance Company

Nama	Jumlah Saham	%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1.600.000	100

d. BRINGIN LIFE

Nama	Nilai Penyertaan	%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1,626,642,875,000	91,00
Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI	160,857,125,000	9,00
Total	1,787,500,000,000	100,00

e. PT BTMU-BRI Finance

Nama	Jumlah Saham
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	55
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	45

f. PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Nama	Nilai Penyertaan	%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	210,000,000	00,21
Pemegang Saham Lain	99,790,000,000.00	99,79
Total	100,000,000,000.00	100,00

g. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Nama	Nilai Penyertaan	%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	900,000,000	3,00
Pemegang Saham Lain	29,100,000,000	97,00
Total	30,000,000,000	100,00

h. PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia (SBPI)

Nama	Nilai Penyertaan	%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	536,000,000	8,00
Bank Mandiri & BNI	2,814,000,000	42,00
Pemegang Saham Lain	3,350,000,000	50,00
Total	6,700,000,000	100,00

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Struktur Kepengurusan pada Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan

Struktur Kepengurusan BRI (Entitas Utama)

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama / Komisaris Independen	Mustafa Abubakar	Direktur Utama	Asmawi Syam
Wakil Komisaris Utama	Gatot Trihargo	Wakil Direktur Utama	Sunarso
Komisaris Independen	Adhyaksa Dault	Direktur	Agus Toni Soetirto
Komisaris Independen	Ahmad Fuad	Direktur	Randi Anto
Komisaris Independen	A. Fuad Rahmany	Direktur	Gatot Mardiwasisto
Komisaris Independen	A. Sonny Keraf	Direktur	Mohammad Irfan
Komisaris	Vincentius Sony Loho	Direktur	Zulhelfi Abidin
Komisaris	Jeffry J. Wurangian	Direktur Kepatuhan	Susy Liestiowaty
		Direktur	Donsuwan Simatupang
		Direktur	Haru Koesmahargyo
		Direktur	Kuswiyoto

Struktur Kepengurusan Konglomerasi Keuangan BRI

a. BRI Syariah

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Indra Kesuma	Direktur Utama	Mohammad Hadi Santoso
Komisaris	Hermanto Siregar	Direktur	Indra Praseno
Komisaris	Komarudin Hidayat	Direktur	Wildan
Komisaris	Anggito Abimanyu *)	Direktur	Pardiman*)
Komisaris	Eko B. Suharno*)	Direktur	Agus Katon*)

*) SDM BRI yang ditempatkan sebagai pengurus di Perusahaan Anak

b. BRI Agro

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Bambang Soepeno	Direktur Utama	Heru Sukanto*
Komisaris	Roswita Nilakurnia	Direktur	Mustari Damopolii
Komisaris	Zainuddin Mappa*)	Direktur	Zuhri Anwar*)
Komisaris Independen	Achmad Fachmi	Direktur	Sahala Manalu*)
		Direktur	Sudarmin Sjamsoe

*) SDM BRI yang ditempatkan sebagai pengurus di Perusahaan Anak

c. BRI Remittance Company

Komisaris		Direksi	
Non-Executive Director	Roby Firmansjah S.*)	Executive Director	Gigieh Perkasa *)

*) SDM BRI yang ditempatkan sebagai pengurus di Perusahaan Anak

d. BRINGIN LIFE

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Ali Mudin	Plt. Direktur Utama**	Nandi Hendrian Hamaki

Laporan Tata Kelola Perusahaan

d. BRINGIN LIFE

Komisaris		Direksi	
Komisaris Independen	M Ridwan Rizqi R. Nasution	Direktur Keuangan***	Benny Kaliani
Komisaris	Soni Harsono*)	Direktur Teknik	Sugeng Sudibjo

*) SDM BRI yang ditempatkan sebagai pengurus di Perusahaan Anak

**) Pada RUPSLB Ybs. Efektif menjadi Plt. Direktur Utama 16 Sept 2014

***) Ybs. 17 Februari 2015 diangkat sebagai Dirkeu dan Pada tanggal 22 desember 2015 meninggal dunia.

e. PT BTMU BRI Finance

Komisaris		Direksi	
Presiden Komisaris	Edi Masrianto*)	Presiden Direktur	Hideki Nakamura
Wakil Presiden Komisaris	Akihiko Hasegawa	Wakil Presiden Direktur	Hendrickus*)
Komisaris	Edy Utomo*)	Direktur	Toshio Nabeyama
Komisaris Independen	-	Direktur Kepatuhan	Hadi Susanto*)

*) SDM BRI yang ditempatkan sebagai pengurus di Perusahaan Anak

f. PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Syamsul Arifin	Direktur Utama	Salyadi Saputra
Komisaris	Erry Firmansyah	Direktur	Vonny Widjaya
Komisaris	Benecdita Maria Tri Lestari	Direktur	Yohanes Arts Abimanyu

g. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Wahyu Hidayat	Direktur Utama	Margeret M. Tang
Komisaris	Heri Sunaryadi	Direktur	Syafruddin
Komisaris	Ananta Wiyogo	Direktur	Friderica Widyasari Dewi

h. PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia (SBPI)

Komisaris		Direksi	
Komisaris	Henri*)	Direktur Utama	Arief Radjasa Wardhana

Kebijakan Transaksi Intra Group

a. SK Direksi BRI B. 73 – DIR/DIS/01/2016 Tgl 22 Januari 2015 Tentang Penetapan Entitas Utama dan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI
b. SK Komisaris BRI NOKEP: 05-KOM/BRI/05/2015 Tgl 19 Mei 2015 Tentang Perubahan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tentang Komite Tata Kelola Terintegrasi
c. SK Direksi BRI No. 452-DIR/DMR/08/2015 Tgl 5 Agustus 2015 Tentang Risk Management Committee Terintegrasi
d. SKB Dewan Komisaris dan Direksi BRI (SKB BRI) No. 06 – KOM/BRI/07/2015; No. 339 – DIR/DKP/07/2015 Tgl 28 Juli 2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
e. SK Direksi BRI No. 314-DIR/DMT/06/ 2015 Tgl 30 Juni 2015 Tentang Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
f. SE Direksi BRI No. 18 – DIR/DMR/07/ 2015 Tgl 24 Juli 2015 Tentang Risk Based Bank Rating
g. SKB Dewan Komisaris dan Direksi Nokep. S.17-DIR/AIN/08/2015 dan Nokep.08-KOM/BRI/08/2015 Tgl 11 Agustus 2015 Tentang Piagam Audit Intern PT Bank Rakyat Indonesia
h. Self Assesment Profil Risiko Terintegrasi pada Laporan Profil Risiko Terintegrasi
i. SK Direksi No. S.92-DIR/REN/07/2014 Tgl 23 Juli 2014 Tentang Organisasi Divisi Investment Services.

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



12.120

PROGRAM PELESTARIAN LINGKUNGAN "INDONESIA LESTARI" PENANAMAN POHON MANGROVE DI KANWIL MAKASSAR SEBANYAK 12.120 POHON DI TAHUN 2015

560 Asas & Komitmen
562 Dasar Acuan
563 Dasar Kegiatan
564 Tanggung Jawab terhadap Lingkungan
564 Peningkatan Operasional Melalui Komitmen Kelestarian Lingkungan
566 Indonesia Lestari
568 Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)
568 Ketenagakerjaan
568 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
569 Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja di BRI
570 Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan
572 Indonesia Cerdas
574 Indonesia Sehat
575 Indonesia Membangun
576 Indonesia Sejahtera
577 Indonesia Peduli
578 Indonesia Takwa
579 Program Kemitraan
584 Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



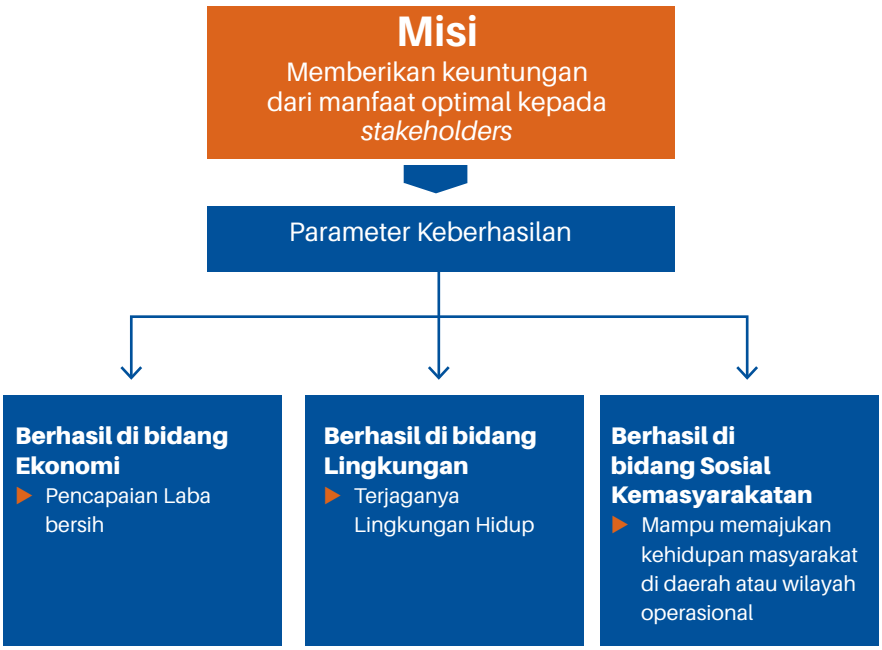
Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan BRI dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan, pekerja, serta masyarakat. Jalinan hubungan yang harmonis merupakan salah satu prasyarat keberhasilan suatu kegiatan usaha masa kini, dan bagi pertumbuhan usaha secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Selain bertanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha, sebagai perusahaan yang lahir dan berkembang dari masyarakat, BRI juga berkomitmen untuk membantu meningkatkan kondisi sosial, lingkungan, dan kehidupan kemasyarakatan dengan mengutamakan pemberdayaan ekonomi. Hal ini selaras dengan program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan (*pro poor*), meningkatkan lapangan pekerjaan (*pro job*), peningkatan pertumbuhan ekonomi (*pro growth*) serta *pro environment*

ASAS & KOMITMEN

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) BRI bukan hanya berlandaskan kewajiban semata. Namun terutama didorong oleh tekad BRI untuk maju dan tumbuh bersama masyarakat. BRI lahir dan berkembang dari kegiatan masyarakat kecil. Sehingga sudah menjadi komitmen BRI untuk "memberikan kembali" (*giving back*) semua manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, khususnya yang dapat mendorong kemandirian ekonomi untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Perancangan dan pelaksanaan CSR BRI disusun dengan memperhitungkan tujuan BRI sebagai sebuah badan usaha dan diseimbangkan dengan komitmen kepada masyarakat. Rumusan kemudian ditetapkan sebagai misi CSR yang mengandung tiga aspek dasar keberhasilan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagai berikut:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial juga merupakan salah satu investasi sosial yang dilakukan BRI bersama masyarakat sekitar serta berbagai pihak seperti Pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Organisasi Kemasyarakatan lainnya. Sehingga dalam menetapkan tujuan program CSR, Perseroan senantiasa memasukan manfaat timbal balik bagi seluruh pihak. Tujuan CSR BRI ditetapkan sebagai berikut:

- Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan, pekerja, dan masyarakat
- Mendukung perkembangan usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh dan berdaya saing, sehingga mampu mendorong penyerapan tenaga kerja, serta membantu peningkatan pengelolaan usaha yang profesional
- Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, untuk mendapatkan manfaat timbal balik jangka panjang dengan bisnis Perseroan melalui penyaluran dana kemitraan dan pembinaan berkesinambungan, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika
- Memberikan partisipasi penuh pada program pelestarian lingkungan hidup, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



DASAR ACUAN

Demi mencapai tujuan dan keberhasilan pelaksanaan program CSR, BRI berpedoman pada beberapa dasar hukum dan ketentuan untuk memastikan landasan yang kuat dan berkuatan hukum terhadap rencana, sasaran dan implementasi kegiatan CSR. Dasar acuan tersebut antara lain:

1. Undang-undang RI No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
2. Undang-undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
3. Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan
5. Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri BUMN No. Per-08/MBU/2013 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

DASAR KEGIATAN

Implementasi dan pelaporan CSR BRI diwujudkan dalam program-program tanggung jawab sosial yang berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, serta dikelompokan ke dalam empat kriteria, sebagai berikut:

- Tanggung Jawab terhadap Lingkungan
- Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)
- Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan
- Tanggung Jawab terhadap Konsumen

Bagan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan BRI

Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Peningkatan Operasional Melalui Komitmen Kelestarian Lingkungan

Indonesia Lestari

Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)

Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan

Program Bina Lingkungan – BRI PEDULI:
Indonesia Cerdas
Indonesia Sehat
Indonesia Membangun
Indonesia Sejahtera
Indonesia Peduli
Indonesia Takwa

PROGRAM KEMITRAAN

Tanggung Jawab terhadap Konsumen





Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

PENINGKATAN OPERASIONAL MELALUI KOMITMEN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Dalam perusahaan perbankan, dampak langsung kegiatan operasional terhadap lingkungan masih relatif lebih rendah dibandingkan industri lainnya. Namun, BRI memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola dan meminimalkan risiko/ dampak operasionalnya terhadap lingkungan.

Dalam hal ini BRI memiliki divisi khusus yang mengelola aspek lingkungan yang berada di bawah Divisi Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan Barang & Jasa. Divisi ini menjalankan fungsi kebijakan, pemantauan, dan pengawasan strategis. Pengelolaan kelestarian lingkungan dalam hal operasional BRI dilakukan terhadap efisiensi air, pemakaian kertas, energi dan sumber daya alam lainnya.

Berikut program-program tanggung jawab lingkungan BRI dalam operasionalnya:

Paperless System

BRI berkomitmen meningkatkan efisiensi operasional melalui penghematan pemakaian kertas dengan dukungan sistem teknologi informasi yang terintegrasi, baik untuk internal maupun peningkatan layanan bagi nasabah. Aplikasi-aplikasi yang dikembangkan untuk menunjang komitmen ini adalah sebagai berikut:

Aplikasi *Paperless* Internal BRI

1. Intranet dan internet yang terhubung *real time* untuk komunikasi
2. e-SPJ untuk dokumentasi perjalanan dinas
3. Sosialisasi kebijakan melalui *public folder*
4. Absensi dengan EDC
5. BRISTARS yang meliputi aplikasi teknologi berikut:
   - e-Rekrutmen, sarana bagi para calon tenaga kerja yang ingin bergabung dengan BRI, melalui lamaran secara *online*
   - Digitalisasi *Assessment*, penilaian kompetensi Pekerja dilakukan secara *online*
   - e-Mutasi, perpindahan Pekerja antar unit kerja BRI yang diproses secara otomasi
   - Data Pribadi Pekerja, aplikasi data pribadi secara otomasi
   - e-Cuti, untuk Pekerja mengajukan permohonan pelaksanaan cuti serta proses persetujuan oleh atasan secara *online*
   - e-SPJ, untuk menerbitkan Surat Perintah Jalan secara elektronik
   - e-Fasilitas Pinjaman *Pekerja*, untuk mengajukan permohonan fasiltas pinjaman secara *online*
   - e-Jaminan Pemeliharaan *Kesehatan*, untuk mengajukan penggantian klaim biaya pengobatan dan proses penggantian secara *online*
   - e-Lembur, untuk menerbitkan Surat Perintah Kerja Lembur secara *online* dan pembayaran upan lembur secara otomasi
6. BRIHC (*BRI Human Capital*), untuk mengelola proses bisnis SDM
7. SMK (Sistem Manajemen Kinerja) *online* untuk *monitoring* kinerja pekerja
8. Portal Hubungan Industrial, untuk *monitoring* pelanggaran disiplin Pekerja
9. e-Pensiun, untuk informasi *benefit* yang diperoleh untuk masa pensiun normal
10. *e-Corporate Culture*, untuk monitoring implementasi budaya kerja Pekerja BRI
11. Konsultasi dan Informasi SDM, untuk informasi terkini mengenai SDM
12. e-Filling, untuk memenuhi kewajiban pelaporan sebagai wajib pajak
13. *Digital Office*, untuk efisiensi dan efektivitas surat menyurat internal
14. *Survey Online*, *survey* kepuasan pelanggan dengan responden pekerja/unit kerja BRI

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Aplikasi *Paperless* untuk Nasabah BRI

1. *e-tax*, BRI yang pertama di Indonesia
2. *e-statement*, memberikan informasi melalui *email* yang didaftarkan
3. *New account swap* untuk membantu nasabah menghubungkan produk pinjaman dan giro, tanpa harus memiliki dua rekening terpisah
4. Menerapkan ATM 'tanpa bukti cetak' (*print-receipt*).
5. *Loan approval system*

Konsumsi Energi Listrik

BRI menyadari akan besarnya penggunaan energi dalam bidang operasional Bank, dan berkomitmen menjaga fasilitas energi dalam keadaan stabil. Dalam hal ini, BRI mengeluarkan kebijakan penghematan konsumsi listrik melalui pemakaian lampu hemat energi serta *setting* suhu udara yang wajar, dengan tetap menjaga kualitas *near zero downtime*. Selanjutnya, dalam hal penambahan unit kerja, penambahahan *server* yang terintegrasi dengan teknologi dilakukan, sehingga pengelolaan data menjadi terpusat.

Penggunaan Kendaraan Operasional

Komitmen BRI dalam menjaga lingkungan yang bersih juga diwujudkan dengan penggunaan Pertamax sebagai bahan bakar minyak (BBM) untuk kendaraan operasional Perusahaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah sejak tahun 2012 yang mengharuskan kendaraan operasional semua badan usaha milik negara (BUMN) menggunakan bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi.

Upaya penghematan energi lainnya yang telah dilakukan oleh BRI adalah:

1. Efisiensi BBM transportasi dan jasa pengiriman dokumen melalui *paperless banking initiative;*
2. Pembatasan perjalanan bisnis dan menggantinya dengan komunikasi langsung jarak jauh (*teleconference*);
3. Memindahkan arsip dokumen *hardcopy* menjadi *softcopy* untuk mengurangi biaya pemeliharaan dan transportasi.

Pengelolaan Dampak Lingkungan Lain

Bentuk kepedulian BRI untuk mengurangi dampak lingkungan lain juga dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain:

1. Pengelolaan limbah padat bekerjasama dengan perusahaan berizin
2. Pemakaian alat pemadam api ringan (APAR) berbahan yang ramah lingkungan
3. Mengganti freon mengandung *chlorofluocarbon* (CFC), dengan freon jenis halotron

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

INDONESIA LESTARI



Selain memperhatikan aspek operasional yang ramah lingkungan, komitmen terhadap kelestarian lingkungan juga diwujudkan oleh BRI melalui Program Indonesia Lestari. Program ini difokuskan melalui 2 (dua) kegiatan utama, yaitu penghijauan dan pelestarian satwa langka. Sepanjang tahun 2015, dana yang disalurkan untuk melaksanakan Progam Indonesia Lestari sebesar Rp2,39 milyar. Adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya :

PROGRAM PENGHIJAUAN

Kegiatan	Lokasi	Jumlah Pohon
Penanaman Pohon Jabon	Denpasar	10.000
Bantuan Program Penghijauan Penanaman Pohon	Sumenep	1.000
Bantuan Kegiatan Tanam Pohon dalam rangka Hari Menanam Pohon	Kanca Kebumen	600
Bantuan Kegiatan Ngaruwat Bumi KBR Radio	Bandung	500
Bantuan 63 tanaman kamboja untuk Pemerintah Kabupaten Nganjuk	Nganjuk	63
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penanaman Pohon di Kantor Wilayah BRI Padang	Padang	120
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penanaman Pohon di Kantor Wilayah BRI Jakarta 1	Hutan Rawamalang	1.030

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Kegiatan	Lokasi	Jumlah Pohon
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penataan Taman Kota Surabaya di Kantor Wilayah BRI Surabaya	Taman Kota Surabaya	16.312
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penanaman Pohon di Kantor Wilayah BRI Yogyakarta	Wonosobo dan Bantul	1.058
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penanaman Pohon di Kantor Wilayah BRI Semarang	Salatiga, Rembang, Jepara, Brebes	12.050
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penanaman Pohon di Kantor Wilayah BRI Denpasar	Buleleng	1.200
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penanaman Pohon di Kantor Wilayah BRI Jayapura	Sorong	300
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penanaman Pohon di Kantor Wilayah BRI Medan	Medan	360
Program Pelestarian Lingkungan "Indonesia Lestari" Penanaman Pohon Mangrove di Kantor Wilayah BRI Makassar	Takalar	12.120
JUMLAH		**56.713**

PELESTARIAN SATWA LANGKA

Kegiatan	Lokasi	Nilai Bantuan
Program revitalisasi Burung Jalak Bali	Taman Nasional Bali Barat	123.597.177
Pelestarian gajah melalui penyediaan tower dan instalasi air	Taman Nasional Way Kambas	120.000.000
Pelestarian orang utan melalui pembangunan kandang	Taman Hewan Pematang Siantar	63.740.000
Adopsi dan Pelepasan 250 Ekor Tukik	Pantai Kuta	76.401.100

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)



KETENAGAKERJAAN

BRI senantiasa menjaga hubungan baik dengan seluruh karyawan melalui kesepakatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Pada tahun 2015, telah disusun PKB baru yang akan berlaku hingga 2017. Kesepakatan tersebut juga mengatur hubungan Perseroan dengan Serikat Pekerja BRI.

BRI membuka kesempatan bagi putra putri daerah untuk bergabung menjadi keluarga besar karyawan BRI melalui Program Pengembangan Staf (PPS) dan Program Pengembangan Residen Staf (PPRS). Sejak tahun 2011, program ini terbuka hingga wilayah terluar Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua.

Seluruh karyawan BRI dilindungi dengan penerbitan SK Kepegawaian yang berisi hak yang harus diterima oleh karyawan dan kewajiban yang harus dipenuhi. BRI juga memastikan remunerasi dan tunjangan yang diberikan telah sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang berlaku. Salah satu wujud perlindungan hak karyawan adalah BRI memberikan jaminan kerja kembali bagi pekerja wanita yang mengambil istirahat sebelum dan setelah melahirkan. Jaminan serupa juga diberikan kepada pekerja yang pergi menunaikan ibadah haji.

Di samping itu, BRI juga memberikan manfaat kepada karyawan setelah berakhirnya masa kerja (Karyawan Purna Bakti). Manfaat ini berupa Dana Pensiun BRI yang diatur sesuai dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Beberapa program manfaat bagi karyawan purna bakti, mencakup:

- Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)
- Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)
- Program Tunjangan Hari Tua (THT)
- Program Jaminan Hari Tua (JHT)
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS)
- Program Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan (Prospens)

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

BRI berkomitmen mewujudkan kesejahteraan bagi Karyawan. Selain remunerasi, penciptaan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan sehat menjadi perhatian utama. Ketentuan jaminan akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tertuang dalam peraturan pengelolaan K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bab IX Tentang Perlindungan Kerja.

Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)

Bentuk pengelolaan risiko kecelakaan kerja pada industri perbankan berbeda dengan industri lain, misalnya pertambangan. Namun demikian, K3 di lingkungan kantor dan gedung bertingkat tetap memerlukan perhatian utama. Meskipun BRI belum memiliki komite khusus terkait K3, namun BRI telah mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja yang relevan dan cara pengelolaannya.

PENGELOLAAN RISIKO KECELAKAAN KERJA DI BRI

Di Area Bisnis *Business Area*	Di Luar Arena Bisnis *Non Business Area*
Gedung bertingkat, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko), maupun unit kerja *mobile* berbasis *e-channel.*	Lokasi peninjauan pembangunan proyek dan kegiatan kunjungan nasabah.
• Pelaksanaan K3 difasilitasi kebijakan pengelola gedung • Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala • Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran • Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung • Perlengkapan fasilitas dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan memadai, termasuk tabung oksigen (O_2), kotak obat P3K, perosotan (tangga luncur) darurat pada jendela keluar (*exit window*) • Penyediaan dua mobil ambulans dikantor pusat dan bekerja sama dengan BRI Medika (anak perusahaan BRI)	• Pelaksanaan K3 difasilitasi pengelola proyek • Peraturan bagi setiap pekerja untuk mengikuti *safety induction* • Pembekalan seluruh pekerja dengan polis asuransi kecelakaan kerja yang mencakup *personal accident* dan program Jaminan Kecelakaan Kerja

Di segi kesehatan, BRI memberikan fasilitas *general medical check up* dan fasilitas jaminan kesehatan untuk memastikan seluruh pekerja terjamin kesehatannya. Di tahun 2015, BRI juga sudah mengimplementasikan konsep *work life balance*, dengan menyediakan *nursery room, day care* dan olah raga bersama di kantor pusat dan beberapa Kantor Wilayah. Sementara kepada pekerja yang menderita cacat ringan, BRI menempatkan di posisi yang sesuai dengan kemampuan dan memberikan fasilitas *general medical check up* dan fasilitas jaminan kesehatan.

Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan

BRI mewujudkan Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan melalui dua (2) kegiatan utama, yaitu:

- Program Bina Lingkungan – BRI Peduli
- Program Kemitraan

PROGRAM BINA LINGKUNGAN – BRI PEDULI

Dengan mempertimbangkan Peraturan Menteri BUMN No. PER.09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 dan Surat Edaran Direksi NOSE. S.32-DIR/SKP/11/2013, tanggal 29 November 2013 tentang Pelaksanaan Program Bina Lingkungan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk , kegiatan Bina Lingkungan BRI yang dilaksanakan pada tahun 2015 difokuskan pada pengembangan sektor usaha kecil produktif. Bantuan yang disalurkan untuk sektor produktif, diharapkan dapat memberikan dampak yang optimal untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pengembangan usaha kecil produktif dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha, bekerja sama dengan berbagai pihak yang berkompeten. Selain itu, BRI juga melakukan pembangunan dan/atau perbaikan infrastruktur pendukung usaha serta memberikan hibah alat-alat sarana pendukung usaha kepada para pelaku usaha. Agar dapat memberikan manfaat yang optimal serta tepat sasaran, bantuan disalurkan dengan melihat kesesuaian antara objek Bina Lingkungan, kewajaran anggaran yang diusulkan, pertimbangan prioritas bantuan serta manfaatnya bagi masyarakat.

Selanjutnya, disamping memperhatikan peningkatan taraf ekonomi masyarakat, BRI melalui Bina Lingkungan juga turut berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui program beasiswa serta penyediaan sarana penunjang pendidikan, BRI memfasilitasi putera puteri Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. BRI memberikan prioritas khusus pada daerah tertinggal atau lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang layak.

Secara umum, program Bina Lingkungan di arahkan ke dalam 7 (tujuh) sektor meliputi : Pendidikan, Kesehatan, Sarana Umum, Sarana Ibadah, Pelestarian Alam (pembahasan mengenai pelestarian alam ini telah dijelaskan pada sub bab Tanggung jawab Terhadap Lingkungan), Bencana Alam, dan Bantuan Sosial untuk Pengentasan Kemiskinan. Dalam komunikasi ke masyarakat, program Bina Lingkungan, diperkenalkan sebagai program BRI Peduli dengan *tagline* "BANGGA BERINDONESIA".

Bagan BRI Peduli



Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan

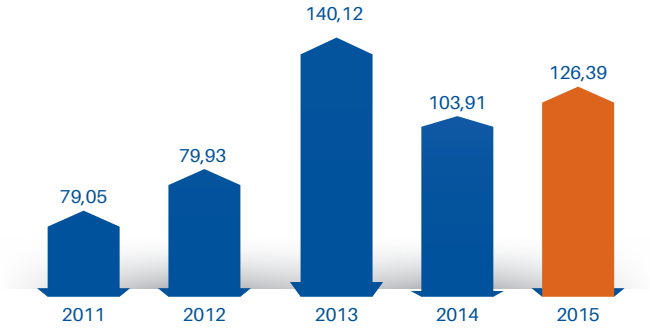
REALISASI PENYALURAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN - BRI PEDULI

Agar penyaluran yang dilakukan dapat merata dan tepat sasaran, kegiatan BRI Peduli dilaksanakan oleh seluruh unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga diharapkan dapat secara luas dimanfaatkan oleh semua masyarakat termasuk di pelosok pedalaman. Pada tahun 2015, BRI telah berhasil menyalurkan dana Program BRI Peduli sebesar Rp126,39 miliar, realisasi ini naik 21,63% dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp103,91 miliar.

Tabel Realisasi Program BRI Peduli

(Rp juta)

No.	Jenis Program	Realisasi 2014	%	Realisasi 2015	%	% dari Tahun Sebelumnya
1	Indonesia Cerdas	29.483	28,37%	31.029	24,55%	105,25%
2	Indonesia Sehat	22.705	21,85%	17.452	13,81%	76,86%
3	Indonesia Membangun	12.017	11,57%	31.397	24,84%	261,26%
4	Indonesia Lestari	4.057	3,90%	2.387	1,89%	58,83%
5	Indonesia Sejahtera	12.695	12%	23.546	18,63%	185,48%
6	Indonesia Peduli	6.089	5,86%	3.194	2,53%	52,46%
7	Indonesia Takwa	16.864	16,23%	17.385	13,75%	103,09%
	Jumlah	**103.910**	**100,00%**	**126.391**	**100,00%**	**121,63%**



Realisasi Program BRI Peduli selama 5 tahun terakhir
(Rp miliar)

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan

Selama tahun 2015, kegiatan Bina Lingkungan di bawah program-program BRI Peduli telah dilaksanakan sebagai berikut:



INDONESIA CERDAS

Indonesia Cerdas merupakan realisasi BRI Peduli di sektor pendidikan. Selama tahun 2015, realisasi program BRI Peduli di sektor ini adalah sebesar Rp31,03 miliar, naik 5,24% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Beberapa program yang dilaksanakan di sektor ini meliputi:

Program Teras Usaha Mahasiswa

Adalah kegiatan untuk menjaring mahasiswa terbaik di lingkungan Perguruan Tinggi agar dapat menjadi pengusaha kreatif dan inovatif, serta mampu ikut menciptakan lapangan kerja baru terutama di daerah asal mahasiswa. Program Teras Usaha Mahasiswa dibagi menjadi 3 kategori:

- *Creativepreneur*
- *Technopreneur*
- *Sociopreneur*

Dengan menggandeng berbagai pihak yang berkompeten dibidangnya, Program Teras Usaha Mahasiswa dilaksanakan di 6 Kota, meliputi : Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Denpasar, Makassar, dan Medan. Dari masing-masing kota diperoleh 3 tim pemenang, sehingga total peserta yang mendapat pembinaan dan pendampingan dalam pengembangan usaha adalah sebanyak 18 tim. Biaya yang dianggarkan untuk pelaksanaan program ini adalah sebesar Rp2.681.969.950.

Program Berbagi Buku Untuk Sahabatku

Program ini merupakan program yang telah berjalan sejak tahun 2013. Apabila pada tahun-tahun sebelumnya, kegiatan ini hanya terbatas pada partisipasi pekerja BRI untuk menyumbang buku. Pada tahun 2015, kegiatan ini juga mencoba mengajak para nasabah, untuk turut berpartisipasi mendukung program Berbagi Buku Untuk Sahabatku. Selanjutnya buku-buku akan disumbangkan ke Sekolah-sekolah yang membutuhkan, yang berada di sekitar unit kerja BRI. Jumlah buku yang telah terkumpul dalam pelaksanaan program Berbagi Buku Untuk Sahabatku tahun 2015 adalah sebanyak 34.264 buku.

Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan

Program Pelatihan Usaha Produktif

Pelatihan Usaha Produktif adalah program pendidikan/pelatihan bagi masyarakat, khususnya pengusaha UMKM, agar dapat meningkatkan kapasitas produksi atau usaha mereka. Pelatihan yang telah dilakukan adalah:

Jenis Pelatihan	Lokasi
Seminar, Pelatihan dan Pameran kain tenun Ikat NTT	NTT
Workshop Ekspor dan *Sales Coaching* BRI dan Kontan	Denpasar
Workshop Pendidikan Kewirausahaan Peluang Bisnis di Saat Krisis	Jakarta
Pelatihan *Capacity Building* Kerjasama PD Pasar Jaya	Jakarta
Pelatihan Kewirausahaan dan Pembukuan Sederhana	Jakarta
Pelatihan dan Pendampingan Pelaku UMKM Terkait Program Sinergi CSR BRI - ASEPHI DKI Jakarta Dengan Nama Program "*Export Craft Championship*"	Jakarta
Pelatihan Pengembangan Produk Unggulan Daerah Kepulauan Selayar	Selayar
Pelatihan Usaha Budidaya Sidat Brilian Institut di Kabupaten Banyumas	Ajibarang

Beasiswa Untuk Anak Indonesia

Program Beasiswa merupakan salah satu bentuk kepedulian BRI untuk berkontribusi mengembangkan pendidikan bagi putera-puteri Indonesia. Pada Tahun 2015, BRI Telah menyalurkan Beasiswa bekerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya :

Program Beasiswa	Jumlah Penerima	Nilai Bantuan
Program Beasiswa Kerjasama IAIN Antasari	25	37.500.000
Program Beasiswa Kerjasama Universitas Palangka Raya	25	120.000.000
Program Beasiswa Kerjasama Dharma Wanita Kemenkumham	46	41.400.000
Program Beasiswa Mahasiswa Kerjasama Yakespen	500	2.304.000.000
Program Beasiswa Apresiasi Paskibraka Nasional	100	250.000.000
Program Beasiswa Kerjasama Perkumpulan Strada	200	200.000.000
Program Beasiswa Kerjasama Universitas Terbuka	554	2.632.800.000
Program Beasiswa Kerjasama IKIP PGRI Madiun	35	126.000.000
Program Beasiswa Kerjasama Politeknik Negeri Bengkalis	100	30.000.000



Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan



INDONESIA SEHAT

Indonesia Sehat merupakan wujud peran serta BRI untuk mendukung masyarakat Indonesia yang Sehat dan Sejahtera melalui penyaluran Bina Lingkungan di sektor kesehatan. Pada tahun 2015, anggaran yang telah disalurkan di sektor ini mencapai Rp17,45 miliar. Kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini antara lain:

Program Layanan Kesehatan

Program layanan kesehatan dilaksanakan bekerja sama dengan berbagai pihak, dalam bentuk pemeriksaan umum dan operasi gratis. Adapun beberapa kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan antara lain:

Kegiatan	Lokasi	Nilai Bantuan
Pengobatan Gratis dan Khitanan Massal	RSUD Meuraxa	75.000.000
Bantuan Khitanan Massal di RS Santosa Bandung Kopo	Bandung	50.000.000
Bantuan Khitanan Massal DKM Baabul Haqqi SMAT Krida Nusantara Bandung	Bandung	35.000.000
Layanan pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat di Kali Adem, Muara Angke	Jakarta	304.716.000
Layanan Kesehatan kepada Korban Banjir Jakarta Kerjasama BRI Medika	Jakarta	263.520.000
Bantuan kegiatan Bakti Sosial Operasi Katarak Gratis di Rumah Sakit Puri Cinere	Jakarta	73.500.000
Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis Untuk Pedagang Anggota Koperasi di Pasar Kebayoran	Jakarta	19.000.000
Pengobatan gratis bagi masyarakat kurang mampu di Pontianak	Pontianak	263.943.053
Bantuan Bhakti Sosial Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit Kabupaten Luwu Timur Sul-Sel oleh FKG Universitas Indonesia	Sulawesi Selatan	25.000.000

Program Bantuan Sarana Prasarana Penunjang Kesehatan

Bantuan sarana kesehatan merupakan hibah dan atau pembangunan fasiilitas pendukung kesehatan, yang diberikan kepada lembaga berkompeten, meliputi:

- 37 Unit Mobil *Ambulance*
- 3 Unit Rumah Sehat Amira

Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan



Sektor ini adalah penyaluran Program BRI Peduli di bidang sarana umum. Pembangunan sarana umum yang dilakukan diarahkan kepada sektor-sektor yang memiliki dampak langsung dan mencakup kepentingan orang banyak. Realisasi anggaran yang telah dikeluarkan untuk kegiatan Indonesia Membangun adalah sebesar Rp.31,40 miliar. Diantara beberapa bentuk realisasi di kegiatan Indonesia Membangun meliputi:

BRI Peduli Pasar Rakyat

Sebagai Bank dengan pangsa pasar terbesar di sektor mikro, BRI sangat memperhatikan peran pasar tradisional dalam menggerakkan roda perekonomian. Untuk mendorong optimalisasi fungsi pasar tradisional, BRI Peduli bekerjasama dengan Pemerintah setempat melakukan program revitaliasi pasar yang dilakukan dalam berbagai kegiatan, meliputi :

Jenis Kegiatan	Lokasi	Nilai Bantuan
Pembangunan gapura Pasar Kota Raya Bima	Raba Bima	148.877.000
Renovasi sarana sanitasi Pasar Kota Bandung	Bandung	50.000.000
Bantuan tenda teras di Pasar Alun-Alun Kota Puruk Cahu	Puruk Cahu	149.000.000
Pembangunan Teras Usaha Nelayan	Tegal	1.472.000.000
Renovasi sarana prasarana Pasar Km 5 Palembang	Palembang	93.422.000

Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Umum

Air merupakan salah satu unsur terpenting untuk mendukung kehidupan di bumi. Guna membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih, melalui Indonesia Membangun, BRI Peduli melakukan pembangunan dan/ atau memberikan hibah sarana-sarana pendukung bagi masyarakat, beberapa diantaranya adalah:

Jenis Kegiatan	Lokasi	Nilai Bantuan
Bantuan pembangunan tandon air	Selong	28.990.000
Bantuan pembangunan saluran air bersih	Sukabumi	50.000.000
Bantuan truk tangki air	Lamongan	314.000.000
Bantuan hibah tandon air	Kediri	60.000.000
Bantuan Pembangunan Pipanisasi Air Bersih Dalam Program Serbuan Teritorial 2015	Nganjuk	166.000.000
Bantuan instalasi air bersih	Gunungkidul	198.221.133

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
- LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan



INDONESIA SEJAHTERA

Program Bina Lingkungan di sektor bantuan sosial untuk pengentasan kemiskinan dikomunikasikan sebagai program Indonesia Sejahtera. Realisasi anggaran tahun 2015 yang telah disalurkan di sektor ini adalah sebesar Rp23,54 miliar. Implementasi dari sektor ini, direalisasikan dalam beberapa Program Kerja, yaitu:

Kegiatan	Jumlah	Nilai Bantuan
Program BRI Peduli Teras Rumahku	176	6.572.804.949
Program Berbagi Sembako Gratis	45.326 Paket	9.065.138.752
Pembangunan Kios Sementara Pedagang Korban Kebakaran Pasar Klewer	400 Unit	3.456.810.000
Bantuan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Perbatasan melalui Penanaman dan Pemanfaatan Pohon Kelor	1 Paket	905.700.000





Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan



INDONESIA PEDULI

Program ini adalah wujud kepedulian BRI kepada korban Bencana Alam. Selama tahun 2015, BRI Peduli telah menyalurkan sebesar Rp3,19 miliar bagi korban bencana di beberapa daerah, beberapa diantaranya meliputi:

Bantuan Penyaluran	Lokasi	Nilai Bantuan
Tanggap Darurat Kekeringan	Yogyakarta, Jakarta, Semarang, Kebumen, Rembang, Banjarnegara, Sragen, dll	337.554.000
Tanggap Darurat Banjir	Kutoarjo, Langsa, Kuala Simpang, Lhoksumawe, Bandung, Martapura, Dompu, Jakarta, Sanggau, Indramayu, dll	526.661.644
Tanah Longsor	Banjarnegara, Soreang	186.740.250
BRI Peduli Korban Asap	Pekanbaru, Banjarmasin, Padang, Jambi, Palembang, Medan	1.228.675.500





IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Pengembangan Kemasyarakatan



INDONESIA TAKWA

Guna memenuhi kebutuhan rohani masyarakat indonesia, khususnya dalam kebutuhan beribadah, BRI mewujudkannya dalam bentuk pembangunan atau renovasi sarana-sarana ibadah. Tidak hanya itu, BRI juga mendukung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan peribadatan. Realisasi di sektor ini sebesar Rp17,39 miliar, dengan beberapa implementasi program:

a. Rangkaian Kegiatan Ramadhan
   - Buka Puasa Bersama 3.500 Anak Yatim
   - Ngebuzz Bareng BRI
b. Pembangunan Rumah Ibadah
c. Hibah Sarana Pendukung Ibadah



Program Kemitraan



> Mitra Binaan BRI memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan peningkatan kompetensi kewirausahaan sesuai dengan jenis usaha, menambah wawasan dan ikut serta berpartisipasi dalam pameran-pameran untuk membuka pemasaran produknya

Pada tahun 2015, Program Kemitraan (PK) khususnya Pinjaman Kemitraan mengalami perubahan kebijakan. Plafon pinjaman yang semula maksimal Rp50 Juta menjadi Rp75 Juta untuk debitur individual, kemudian terdapat perubahan persyaratan usaha yaitu pendapatan setahun usaha maksimal Rp2,5 miliar dan aset yang dimiliki oleh usaha maksimal Rp500 Juta. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan pasar sasaran Pinjaman Kemitraan usaha mikro dan kecil yang dapat menjadi embrio wirausaha.

BRI melaksanakan penyaluran dana Program Kemitraan melalui dua skema yaitu:

- Pemberian pinjaman berbunga lunak.
- Bantuan hibah pembinaan.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Program Kemitraan

Tujuan pemberian pinjaman lunak adalah membantu tumbuh dan berkembangnya potensi perekonomian masyarakat di sekitar Unit Kerja BRI, sehingga masyarakat mempunyai kemampuan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui usaha produktif yang dijalani. Setelah diberikan pinjaman lunak maka mitra binaan dapat diberikan bantuan berupa hibah pembinaan, yang bertujuan untuk membantu mitra binaan meningkatkan kompetensi kewirausahaan, melalui pemberian pendidikan, pelatihan maupun pemasaran produk mitra binaan yang salah satunya melalui kegiatan pameran.

Agar penyaluran dana Program Kemitraaan memberi dampak yang baik dan optimal terhadap masyarakat maupun terhadap bisnis Perseroan, BRI menerapkan kebijakan umum dalam merealisasikan penyaluran dana Program Kemitraaan sebagai berikut:

- Kriteria komoditas calon mitra yang diprioritaskan untuk dibantu diantaranya mencakup komoditas yang mampu memanfaatkan potensi sekitarnya, komoditas yang menjadi unggulan daerah, dan komoditas yang mampu menyerap tenaga kerja/padat karya
- Penyaluran pinjaman kemitraan dilaksanakan secara selektif, mempertimbangkan kondisi calon mitra binaan di antaranya karakter, jiwa kewirausahaan yang dimiliki, kondisi sosial dan budaya masyarakat
- Pemilihan calon mitra binaan dilakukan secara transparan dan obyektif, untuk menjaring usaha kecil baik individu maupun kelompok dan koperasi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi calon nasabah komersial
- Dilaksanakan guna membantu perkembangan perekonomian rakyat dan secara umum berpedoman pada ketentuan Peraturan Menteri BUMN

Dengan berpegang pada seluruh kebijakan internal tersebut, pada umumnya jenis usaha yang dibantu masih dalam skala kecil, baru mulai berkembang, berkemampuan pemasaran yang masih terbatas dalam hal pengetahuan dan ketrampilan mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu, BRI menyalurkan PK melalui dua skema agar usaha para Mitra Binaan terus berkembang dan pada akhirnya mampu bermigrasi menjadi usaha kecil maupun menengah, bahkan besar dengan skala ekonomi yang lebih baik yang memungkinkan untuk menjadi nasabah komersial BRI yang loyal.

Cakupan sektor usaha Mitra Binaan yang menjadi sasaran penyaluran dana PK tersebar pada berbagai sektor, mencakup: sektor pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, industri dan jasa. Persyaratan umum untuk menjadi calon mitra binaan BRI, antara lain:

- Aset calon mitra binaan tidak melebihi Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Omset usaha maksimal Rp 2,5 miliar per tahun
- Belum memenuhi persyaratan perbankan (*non-bankable*)

Program Kemitraan

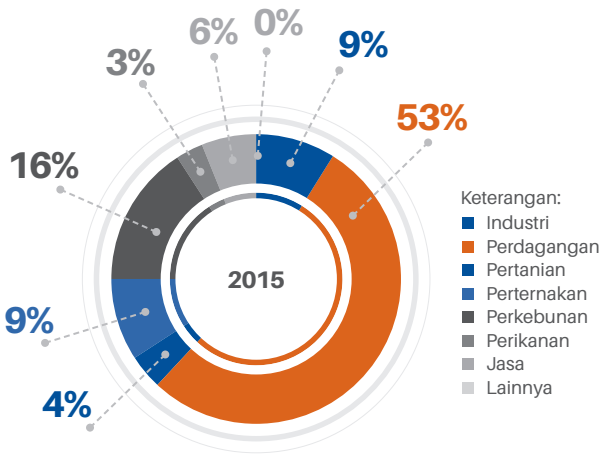
REALISASI PENYALURAN

Untuk tahun 2015, jumlah realisasi penyaluran dana PK untuk pemberdayaan ekonomi kecil senilai Rp46,39 miliar kepada individu maupun kelompok usaha mitra binaan BRI, serta penyaluran dengan kerjasama sinergi BUMN sebesar Rp8,07 miliar. Untuk dana pembinaan yang disalurkan kepada mitra binaan tahun 2015 adalah sebesar Rp33,6 juta. Penyaluran pada tahun 2015 mengalami kenaikan dikarenakan pengelolaan dan pola pemasaran yang lebih baik, seperti kerjasama dengan metode sinergi BUMN sehingga tujuan Pinjaman Kemitraan untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa tercapai.

Tabel realisasi penyaluran dana PK dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Sektor Usaha	Realisasi 2014 (Rp Miliar)	%	Realisasi 2015 (Rp Miliar)	%
Industri	1,95	6,78%	5,15	11,11%
Perdagangan	17,97	62,66%	28,90	62,29%
Pertanian	2,40	8,36%	2,40	5,18%
Peternakan	2,01	7,02%	4,79	10,32%
Perkebunan	0,96	3,33%	0,41	0,89%
Perikanan	0,83	2,88%	1,54	3,31%
Jasa	2,57	8,97%	3,20	6,90%
Lainnya	0,00	0,00%	0,00	0,00%
Sub total	28,67	100%	46,39	100%
Sinergi BUMN	-		8,07	
Dana Pembinaan	0,172		0,03	
Total	28,84		54,50	

Gambaran komposisi penyaluran dana Program Kemitraaan per sektor, 2015 adalah sebagai berikut:



*) Penyaluran sektor perkebunan termasuk Sinergi BUMN dengan PT.RNI (Persero)

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Program Kemitraan

Perkembangan Penyaluran Dana Program Kemitraan

Kegiatan	Tahun Realisasi		
	2013	2014	2015
Pinjaman Kemitraan	130.060	28.670	54.467
Pembinaan Kemitraan	1.256	172	34
Jumlah	131.316	28.843	54.501

Jumlah Mitra Binaan*		
2013	2014	2015
3.723	668	1.347

*Jumlah Mitra Binaan dalam posisi

METODE PENYALURAN PINJAMAN KEMITRAAN

Penyaluran dana PK ke calon mitra binaan dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan perbankan yang terstruktur sebagaimana layaknya pemberian kredit bank. Pengenalan calon mitra binaan dilakukan dari berbagai aspek, meliputi pengenalan produk unggulan, proses kreatif yang dilakukan untuk menambah nilai produk, ketersediaan sekaligus kemampuan penyerapan tenaga kerja lokal.

Mitra Binaan yang telah mendapatkan dana PK untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, juga akan memperoleh dana hibah program pembinaan. Hibah pembinaan diberikan berupa pendampingan dan pembinaan kewirausahaan dari BRI atau pihak ketiga yang ditunjuk, tanpa biaya. Setelah melewati masa pembinaan dan pendampingan diharapkan para mitra binaan telah mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dan mampu mengakses pembiayaan bank dengan skim komersial.

Penyaluran dana PK dilakukan dengan Pola Pendekatan/Pembentukan Kluster. Yang dimaksud dengan kluster adalah kelompok mitra binaan dengan jenis usaha sejenis yang berdomisili di satu wilayah usaha tertentu.

Pendekatan ataupun pembentukan kluster usaha dalam penyaluran dana PK memberi berbagai *benefit*, mencakup: efisiensi dan efektifitas pelaksanan program pembinaan, efisiensi waktu pendampingan, administrasi dan pengawasan, efisiensi pemasaran produk, efisiensi proses produksi dan sebagainya. Mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh, BRI semakin berkonsentrasi menyalurkan dana PK dengan pola pendekatan/pembentukan kluster ini.

PEMBINAAN KEMITRAAN

Untuk mendukung dan memastikan tumbuh dan berkembangnya usaha mitra binaan, BRI juga memberikan dana hibah progam pembinaan kemitraan yang ditujukan untuk pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan program lain yang dapat meningkatkan produktivitas maupun perkembangan usaha Mitra Binaan BRI.

Dengan dukungan dana tersebut, para Mitra Binaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan peningkatan kompetensi kewirausahaan sesuai dengan jenis usaha, menambah wawasan dan ikut serta berpartisipasi dalam pameran-pameran untuk membuka pemasaran produknya.

Gelar Pameran Mitra Binaan

No	Pameran	Tanggal	Lokasi
1	Gelar Batik Nusantara	24-28 Juni 2015	Jakarta Convention Center
2	Bazar Ramadhan Dharma Wanita Persatuan Kementerian Keuangan	1-3 Juli 2015	Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan RI
3	Bazar Ramadhan BRI	6-10 Juli 2015	Gedung Sentra BRI Sudirman

Program Kemitraan

Kisah Sukses Mitra Binaan





Haji Mulyadi Sukses Bermitra Bersama BRI

Usaha ternak itik *alabio* telah dilakukan sejak tahun 1989 diawali dari pengalamannya membantu orang tua sejak usia 15 tahun, H. Mulyadi merintis usaha ternak itik *alabio* miliknya sendiri dengan bermodalkan 20 ekor itik dan sebuah kandang di Desa Hambuku Hulu, *Alabio* Amuntai.

Seiring berjalannya waktu, usaha ternak itik *alabio* yang dirintisnya semakin berkembang. Usaha itik *alabio* yang telah dirintis dapat menghasilkan beberapa produk telur, yaitu telur konsumsi, telur tetas, penetasan dan pembesaran. Hasil kerja kerasnya, itik *alabio* H.Mulyadi dikenal oleh masyarakat lokal dan luar daerah dikarenakan kualitas produknya yang baik dan tahan lama, khususnya telur untuk konsumsi makan. Hasil produksi setiap hari rata-rata adalah 1.100 butir dan setiap minggunya dapat melakukan pengiriman telur ke keluar daerah rata - rata 2.000 butir.

Untuk mengembangkan usaha ternaknya tersebut, pada tahun 2014 H.Mulyadi mendapatkan Pinjaman Kemitraan (PKBL) dari BRI sebesar Rp50 juta. Pinjaman tersebut digunakan H. Mulyadi untuk merenovasi kandang dan menambah 2 unit kandang lagi.

Usaha ternak H.Mulyadi tidaklah selalu berjalan dengan baik, ada kalanya usaha itik *alabio* ini mendapatkan kerugian dikarenakan penyakit seperti kelumpuhan, atau gangguan pertumbuhan di musim pancaroba yang dapat mengganggu perkembangan itik untuk menghasilkan telur bahkan hingga menyebabkan kematian. Upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyakit antara lain menggunakan obat tradisional, atau pengobatan oleh Dinas Peternakan terdekat. Bermodalkan kerja keras, belajar dan seringnya berkonsultasi dengan Dinas Peternakan maka usahanya terbukti tetap bertahan hingga saat ini.

Beternak itik memberikan kontribusi yang memadai terhadap pendapatan keluarga. Hasil produksi khususnya telur konsumsi dapat bernilai hingga Rp2.300,-/butir, sehingga rata-rata hasil ternak itik petelurnya dapat menghasilkan Rp2.530.000,-/ hari. Hal ini lah yang memberikan H.Mulyadi bersama pekerjanya bekerja keras agar selalu menghasilkan produk yang baik.

Usaha ternak itik *alabio* H.Mulyadi cukup berkembang dengan baik, selain memberikan produk yang berkualitas, usahanya juga dapat meningkatkan perekonomian H.Mulyadi bersama para pekerjanya. Peternakan itik H.Mulyadi membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar tempat usahanya, yang kini telah menyerap 6 orang tenaga kerja dan bukan tidak mungkin seiring berkembangnya peternakan itik ini akan memberikan lebih banyak lagi kesempatan kerja bagi warga sekitar tempat usahanya.

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen



> Kepercayaan dan kepuasan nasabah yang menciptakan loyalitas merupakan tujuan BRI dalam memberikan layanan perbankan. Hal ini didasari pemikiran bahwa nasabah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peranan penting dalam memastikan keberlangsungan usaha BRI secara berkesinambungan. Untuk itu, BRI senantiasa mengelola dan terus meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah baik kepada nasabah kredit, simpanan, maupun jasa perbankan lainnya

Konsumen (nasabah) BRI adalah bagian dari masyarakat luas sebagai pemangku kepentingan Perseroan. Untuk itu BRI berkomitmen melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen, sebagai bagian dari pemeliharaan hubungan yang harmonis dan untuk meningkatkan nilai Perseroan di mata *stakeholders*. Komitmen ini diperkuat dengan beberapa peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai tanggung jawab konsumen, yaitu:

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 16/16/DKSP tanggal 30 September 2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 2/SEOJK.07/2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Jasa Usaha.
- Surat Keputusan Direksi BRI Nokep: S.15 –DIR/LYN/06/2015 tentang Revisi Atas Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

KEBIJAKAN PELAYANAN KEPADA NASABAH

Sebagai bentuk upaya pemberian layanan yang berkualitas dan bertanggung jawab kepada nasabahnya, BRI menetapkan kebijakan layanan sebagaimana digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



BRI menyadari kepercayaan Nasabah adalah modal utama bagi Bank untuk tumbuh. Untuk itu BRI menerapkan kebijakan kerahasiaan data nasabah sebagai hal yang utama. Komitmen ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No: 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank Dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah, serta Peraturan Bank Indonesia No: 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran. Di samping itu, Peraturan Perusahaan Perusahaan No B.425-LYN/KPO/05/2015, tanggal 5 Mei 2015, Perihal Juklak Rahasia Bank, Pemblokiran, Penyitaan juga menegaskan adanya perlindungan data nasabah BRI.

BUDAYA LAYANAN BRI – CAKRAM

Kebijakan pelayanan kepada nasabah di BRI juga dituangkan dalam sebuah panduan pelayanan yang disebut Budaya Layanan BRI "CAKRAM" yang beisi:



IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Cepat

- Melayani nasabah dengan segera sesuai dengan *Service Level Agreement* dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Menanggapi keluhan nasabah sesegera mungkin sesuai dengan *Service Level Agreement* dengan *win-win solution*

AKurat

- Melakukan pencatatan transaksi nasabah secara benar
- Menyediakan informasi nasabah dengan dukungan sistem yang terintegrasi

Ramah

- Menjadikan nilai kekeluargaan sebagai ciri khas BRI dalam memberikan layanan kepada nasabah melalui Sentuhan Pribadi
- Memberikan kesan positif kepada nasabah melalui sikap, tutur kata yang santun dan penampilan yang menarik
- Berkomunikasi dengan penuh keakraban dan profesional

Aman

- Memberikan rasa aman kepada nasabah dengan dukungan sistem yang handal dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia profesional & berintegritas tinggi
- Menjaga kerahasiaan data nasabah
- Melakukan pencatatan keuangan nasabah secara teratur dan benar
- Senantiasa menjaga keselamatan dan keamanan atas segala sesuatu yang dipercayakan nasabah

nyaMan

- Menyediakan sarana dan prasarana yang bersih, rapi terpelihara dan lingkungan yang menyenangkan
- Menyediakan infrastruktur yang senantiasa berfungsi sesuai dengan kebutuhan nasabah

LAYANAN PENGADUAN NASABAH

BRI dapat menerima penyampaian pengaduan nasabah dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari kalender sejak tanggal terjadinya transaksi yang dipermasalahkan oleh nasabah/ perwakilan nasabah. *Service Level Agreement* untuk penyelesaian pengaduan nasabah tersebut ditetapkan maksimal 20 (dua puluh) hari kerja sejak pengaduan diterima oleh BRI. Setiap keluhan yang diterima, baik yang sudah terselesaikan dan dalam proses penyelesaian akan dicatat serta dianalisa sebagai bahan evaluasi pelayanan pengaduan nasabah.

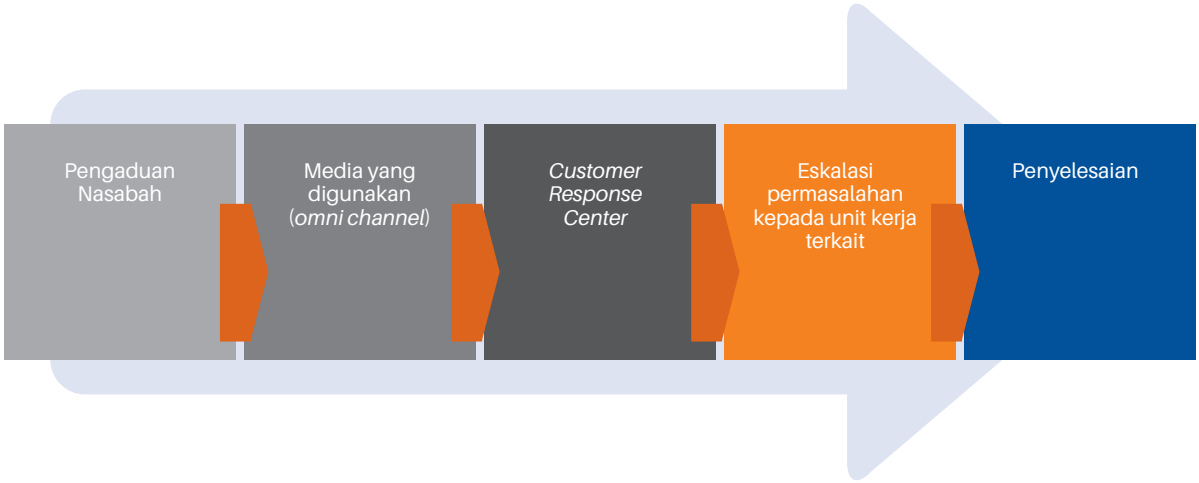
Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Layanan Pengaduan Nasabah mempunyai fungsi-fungsi penyelesaian pengaduan nasabah, yang meliputi:
- fungsi penerimaan pengaduan nasabah
- fungsi penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah
- fungsi pemantauan pengaduan nasabah
- fungsi pelaporan penyelesaian pengaduan nasabah.

Untuk meningkatkan pelayanan pengaduan dan kepercayaan nasabah, BRI melaksanakan program peningkatan akses informasi produk dan layanan BRI, berupa pengembangan *omni channel* BRI. *Omni Channel* BRI adalah sarana dan akses tempat nasabah BRI bisa mendapatkan informasi mengenai produk dan layanan BRI secara lengkap dan menyampaikan keluhan melalui *channel* yang tersedia yaitu:

1. Tatap muka melalui *Customer Service* di seluruh Unit Kerja Operasional BRI
2. Telepon melalui 14017, 1500017, dan 021-57987400 / *Premium call* melalui 021-5758899 dan 08001017017
3. *Webchat* melalui *website* www.bri.co.id
4. *Email* di kartu_kredit@bri.co.id dan contact center@bri.co.id
5. *Internet banking* di https://ib.bri.co.id
6. Media sosial twitter di @kontak_bri
7. Media sosial *facebook* di BANK BRI *Official*
8. *Whatsapp* dan SMS di 08.1212.14017

Berikut adalah proses penanganan pengaduan pelanggan di BRI



PENYELESAIAN PENGADUAN

BRI tentu terus berupaya meningkatkan pelayanan perbankan kepada masyarakat. Meskipun demikian, seluruh pengaduan maupun masukan yang diterima direspon dengan serius dan diupayakan solusi terbaik bagi nasabah. Bagi BRI pengaduan dan masukan nasabah adalah sumber informasi krusial bagi perbaikan usaha Bank kedepannya. Berikut data pengaduan, tindak lanjut dan penyelesaian pengaduan nasabah sampai dengan tahun 2015.

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Periode	Pengaduan Masuk	Pengaduan yang ditindaklanjuti	Pengaduan yang dinyatakan selesai
2012	168.672	168.672	165.192
2013	142.309	142.309	130.979
2014	391.911	391.911	348.319
Triwulan I - 2015	164.223	164.223	144.229
Triwulan II - 2015	152.455	152.455	137.396
Triwulan III - 2015	149.820	149.820	139.792
Triwulan IV - 2015	160.349	160.349	147.416

* Pengaduan yang dalam proses akan ditindaklanjuti pada periode selanjutnya

Sedangkan dari sisi jenis pengaduan, data 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis Keluhan	Jumlah Keluhan	Keluhan Diselesaikan
Keuangan	626.847	613.914
Ketersediaan Informasi	680.499	676.355
Privasi Pelanggan	-	-
Non Keuangan	996.569	947.553
Kualitas Layanan	436	430
Lain-lain	59	59
Jumlah	2.304.410	2.238.311

SURVEY KEPUASAN NASABAH

Untuk mengetahui perkembangan kualitas layanan kepada nasabah, BRI secara periodik menyelenggarakan *survey* persepsi nasabah. Hasil *survey* digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kualitas layanan BRI, sehingga mendekati persepsi kepuasan nasabah terhadap layanan jasa perbankan yang ideal yang diharapkan akan meningkatkan loyalitas nasabah terhadap BRI. *Survey* selalu menggunakan responden yang mewakili seluruh segmen dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan umur yang berbeda-beda.

BRI melaksanakan dua metode *survey*, yaitu:

- *Survey* Internal
  Merupakan *survey* yang dilakukan oleh setiap unit kerja operasional BRI di seluruh Indonesia. *Survey* ini dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun.

- *Survey* Eksternal
  Merupakan *survey* yang dilakukan oleh pihak independen dengan frekuensi pelaksanaan setiap triwulan. Dalam *survey* ini, *surveyor* menggunakan variabel pembanding yaitu pelayanan yang dilakukan oleh kompetitor di industri perbankan. *Survey* eksternal juga dikelompokkan berdasarkan cakupannya, yaitu skala nasional maupun berdasarkan kota kecil dan kota besar, serta berdasarkan wilayah untuk daerah di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa.

Pada tahun 2015 BRI menggunakan survei dari MRI untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil survey dari MRI, berikut perbandingan pencapaian selama tahun 2015 dan 2014.

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

MRI RANKING

No	Lembaga	NamaPenghargaan	Peringkat	Nilai	
				2015	2014
1.	MRI	Performa Terbaik CS	Peringkat 8	66,19%	74,58%
2.	MRI	Performa Terbaik Satpam	Peringkat 8	93,99%	94,37%
3.	MRI	Performa Terbaik *Teller*	Peringkat 8	84,78%	86,13%
4.	MRI	Performa Terbaik Telepon	Peringkat 8	68,35%	74,32%
5.	MRI	Performa Terbaik Kenyamanan Ruangan	Peringkat 1	100%	100%
6.	MRI	Performa Terbaik Peralatan *Banking Hall*	Peringkat 1	100%	99,82%
7.	MRI	Performa Terbaik Toilet	Peringkat 1	100%	100%
8.	MRI	Performa Terbaik ATM	Peringkat 5	98,96%	100%
9.	MRI	Performa Terbaik *Call Centre*	Peringkat 4	94,25%	-
10.	MRI	Performa Terbaik *Phone Banking*	Peringkat 5	84,48%	-
11.	MRI	Performa Terbaik SMS *Banking* (SMS/Java/STK)	Peringkat 4	88,2%	89,03%
12.	MRI	Performa Terbaik *Mobile Internet*	Peringkat 4	79,75%	83,33%
13.	MRI	Performa Terbaik *Internet Banking*	Peringkat 3	86,38%	81,02%
14.	MRI	Performa Terbaik *e-channel*	Peringkat 4	85,05%	84,58%

SERTIFIKASI TINGKAT LAYANAN

Sebagai ujung tombak pelayanan pengaduan nasabah, Layanan *Contact Center* BRI terus ditingkatkan kualitasnya melalui berbagai *review* dan sertifikasi nasional maupun standar internasional. Untuk saat ini Layanan *Contact Center* BRI telah tersertifikasi dengan standar ISO 9001:2008 dari *Verification New Zealand Limited*. Sertifikasi tersebut telah diperpanjang sejak tanggal 30 November 2015 dan akan berakhir pada tanggal 15 September 2018.

Selain itu, pada tahun 2015 *Contact Center* BRI menerima penghargaan pada *Contact Center World 2015* untuk kategori *Project Management, Help Desk, Work Force Officer,* dan *Green Contact Center*.



IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

I.	Umum		Halaman
1	Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.		✓
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf mudah dibaca.		✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	✓
4	Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya	✓

II	Ikhtisar Data Keuangan Penting		Halaman
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	22, 23 195 - 211
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi 2. Jumlah aset 3. Jumlah liabilitas, dan 4. Jumlah ekuitas	22, 23 195 - 211

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

II	Ikhtisar Data Keuangan Penting		Halaman
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	23, 211
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	24, 25
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	26

III	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		Halaman
1	Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	44, 56
2	Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	58, 70

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

III	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		Halaman
3	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	72, 73

IV	Profil Perusahaan		Halaman
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, *email*, dan *website*	76
2	Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan : apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	76-79
3	Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan	80-83
4	Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi	84-85
5	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi Dewan Komisaris; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.	86-89
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	90-94

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

IV	Profil Perusahaan		Halaman
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	95-100
8	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi. 5. Biaya Pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan	106-107
9	Komposisi Pemegang Saham	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	108-109
10	Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi	Informasi memuat antara lain : 1. Nama Entitas Anak dan/atau Asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas, dan Anak dan/atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	110
11	Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV)	110

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

IV	Profil Perusahaan		Halaman
12	Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	111
13	Kronologis pencatatan Efek lainnya	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek	112-113
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	115
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	32-41
16	Nama dan alamat Entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan dalam tahun buku terakhir (jika ada)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	116-121
17	Informasi pada Website Perusahaan	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Struktur grup perusahaan (jika ada); 3. Analisis kinerja keuangan; 4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		Halaman
1	Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	130-191
2	Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan Total laba (Rugi) Komprehensif 5. Arus Kas	195-210
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan.	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	211
4	Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*), kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (*capital structure*), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policies*) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	214
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	215
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Penjelasan mengenai: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal agar diungkapkan.	215

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		Halaman
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	216
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	217
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	217
10	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	218
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham 4. *Payout ratio*; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen agar diungkapkan alasannya.	27, 222
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/ MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	224
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	226

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		Halaman
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi*	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	226
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	227-229
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.	231-233
17	Informasi kelangsungan usaha	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	234

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
1	Uraian Dewan Komisaris:	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	393-416 393-416 393-416
2	Informasi mengenai Komisaris Independen	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	407
3	Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	415-436 415-436 415-436
4	*Assessment* terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan *assessment* atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan *assessment* atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan *assessment*	434-436
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	429-433
6	Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	439-451
7	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.	108-109

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
8	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	414
9	Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	 452 453 454 454-457 457-459 458-459
10	Komite Fungsi Nominasi dan Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	 360-361 362 362 366 367 363 367
11	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	 368-369 470 470-471 478

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
12	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	499-502
13	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	Mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	376-392
14	Uraian mengenai unit Audit Internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	503-511
15	Akuntan Publik	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan 3. Besarnya *fee* untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	512-514
16	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	239-331 502

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
17	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	515-519 517-518 518
18	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengelolaan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	564
19	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang berlaku; terkait praktek ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja seperti kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat *turnover* karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	568
20	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang ; 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	570
21	Uraian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang berlaku; terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	584

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

VI	Tata Kelola Perusahaan		Halaman
22	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Entitas anak Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	520-521
23	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website* (dalam bahasa Indoneisa dan bahasa inggris), media massa, *mailing list*, buletin pertemuan dengan analis dan sebagainya	524-536
24	Bahasan mengenai kode etik perusahan	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	539 538 539 539 539-540 540
25	Pengungkapan mengenai *whistleblowing system*	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	538-540 538 539 539 539-540 540
26	Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin Catatan : apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	393,415

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

VII	Informasi Keuangan		Halaman
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	619
2	Opini Auditor Independen atas laporan keuangan		621-622
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	622
4	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	623-833 Lampiran 1-5
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	627-629
6	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	632-634
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap PSAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Imbalan kerja 5. Instrumen keuangan	644-674

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

VII	Informasi Keuangan		Halaman
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	652
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	668-669
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	660
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	669

Referensi Peraturan OJK-Kriteria ARA 2015

VII	Informasi Keuangan		Halaman
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko instrumen keuangan; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	670
13	Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	832

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Referensi Peraturan Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan				Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
II	CAKUPAN LAPORAN TAHUNAN		II	
	Laporan Tahunan paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut:			
1	Informasi umum		II.1	
	Informasi Umum dalam Laporan Tahunan paling kurang memuat:		II.1	
	a.	Kepengurusan : yang meliputi susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidupnya;	II.1.a	44-70, 90-100
	b.	Rincian Kepemilikan; berupa nama pemilik dan persentase kepemilikan saham;	II.1.b	108-109
	c.	Perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank;	II.1.c	
		1) ikhtisar data keuangan penting, yang paling kurang mencakup pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan	II.1.c.1)	22, 23, 195-211
		2) Rasio keuangan yang wajib disajikan, yang paling kurang mencakup rasio keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi dan publikasi laporan Bank.	II.1.c.2)	211
	d.	Strategi dan kebijakan manajemen dalam pengembangan usaha Bank	II.1.d	20, 21, 58-70
	e.	Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank oleh pengurus dalam rangka *good corporate governance*, dan paling kurang mencakup:	II.1.e	
		1) Struktur organisasi;	II.1.e.1).	84-85
		2) Aktivitas utama;	II.1.e.2)	76-83
		3) Teknologi informasi	II.1.e.3)	346-351
		4) Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	II.1.e.4)	82-83
		5) Tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	II.1.e.5)	223-224
		6) Perkembangan perekonomian dan target pasar;	II.1.e.6)	124, 218
		7) Jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam dan/atau diluar negeri;	II.1.e.7)	118-119
		8) Jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	II.1.e.8)	116-119
		9) Kepemilikan Direksi, Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	II.1.e.9)	108-109
		10) Perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	II.1.e.10)	226, 230
		11) Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang; dan	II.1.e.11)	N/A
		12) Sumber daya manusia, meliputi jumlah, struktur pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	II.1.e.12)	106-107, 332-345
2	Laporan Keuangan Tahunan		II.2	
	Laporan Keuangan Tahunan paling kurang mencakup:		II.2	
	a.	Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang meliputi:	II.2.a	
		1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	II.2.a.1)	623-626
		2) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	II.2.a.2)	627-629
		3) Laporan Perubahan Ekuitas;	II.2.a.3)	630-631
		4) Laporan Arus Kas;	II.2.a.4)	632-634
		5) Catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi;	II.2.a.5)	635-833

Referensi Peraturan Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

	Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan		Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
	b. Bagi Bank yang memiliki Perusahaan Anak, selain Laporan Keuangan Bank secara individual, sebagaimana dimaksud pada huruf a, Laporan Keuangan Tahunan juga mencakup Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan konsolidasi Laporan Keuangan Bank dan Perusahaan Anak, yang paling kurang terdiri atas:	II.2.b	
	1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	II.2.b.1)	623-626
	2) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	II.2.b.2)	627-629
	3) Laporan Perubahan Ekuitas;	II.2.b.3)	630-631
	4) Laporan Arus Kas;	II.2.b.4)	632-634
	c. Bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, selain laporan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, Bank juga wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang terdiri atas:	II.2.c	
	1) Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang paling kurang meliputi:	II.2.c.1)	
	a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	II.2.c.1).a)	
	b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	II.2.c.1).b)	
	c) Laporan Perubahan Ekuitas;	II.2.c.1).c)	632-634
	d) Komitmen dan Kontinjensi;	II.2.c.1).d)	
	2) Laporan Keuangan Perusahaan Induk di Bidang Keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan didalam kelompok bidang keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan paling kurang meliputi:	II.2.c.2)	
	a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	II.2.c.2).a)	
	b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	II.2.c.2).b)	
	c) Laporan Perubahan Ekuitas;	II.2.c.2).c)	
	d) Komitmen dan Kontinjensi;	II.2.c.2).d)	
	Dalam hal kelompok usaha tidak memiliki Perusahaan Induk di Bidang Keuangan maka laporan keuangan yang disampaikan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.	II.2.c.2)	
3	Opini dari Akuntan Publik	II.3	
	Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 2.	II.3	621-622
4	Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank	II.4	
	a. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada publik dengan menetapkan persyaratan pengungkapan minimum, sehingga publik dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank.	II.4.a	214, 238-331
	b. Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi mengenai pengungkapan sebagaimana diatur dalam angka ini. Kebijakan antara lain terkait dengan isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian internal dalam proses pengungkapan.	II.4.b	238-331
	c. Pengungkapan dilakukan dengan mengacu pada Pedoman pengungkapan sebagaimana tercantum dalam lampiran, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini	II.4.c	238-331

Referensi Peraturan Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

| Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan | | |

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan					Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
		iii	penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	II.4.c.b.2).a).(1).(a).iii	262
	(b)		Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 2.1.a sampai dengan Tabel 2.6.b, yang mencakup:	II.4.c.b.2).a).(1).(b)	
		i.	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.1.a dan Tabel 2.1.b;	II.4.c.b.2).a).(1).(b).i	248-251
		ii	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasark an Sisa Jangka Waktu Kontrak sebagaimana Tabel 2.2.a dan Tabel 2.2.b;	II.4.c.b.2).a).(1).(b).ii	252-253
		iii	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.3.a dan Tabel 2.3.b;	II.4.c.b.2).a).(1).(b).iii	254-261
		iv	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.4.a dan Tabel 2.4.b;	II.4.c.b.2).a).(1).(b).iv	263-264
		v	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.5.a dan Tabel 2.5.b; dan	II.4.c.b.2).a).(1).(b).v	265-268
(2)			Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:	II.4.c.b.2).a).(2)	
	(a)		Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:	II.4.c.b.2).a).(2).(a)	
		i.	informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit;	II.4.c.b.2).a).(2).(a).i	245
		ii	kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	II.4.c.b.2).a).(2).(a).ii	296
		iii	lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	II.4.c.b.2).a).(2).(a).iii	
		iv	pengungkapan risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank.	II.4.c.b.2).a).(2).(a).iv	270
	(b)		Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 3.1.a sampai dengan Tabel 3.2.c.2, yang mencakup:	II.4.c.b.2).a).(2).(b)	
		i	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat sebagaimana Tabel 3.1.a dan Tabel 3.1.b; dan	II.4.c.b.2).a).(2).(b).i	288-295
		ii	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) sebagaimana Tabel 3.2.a, Tabel 3.2.b.1, Tabel 3.2.b.2, Tabel 3.2.c.1, dan Tabel 3.2.c.2	II.4.c.b.2).a).(2).(b).ii	270-273
(3)			Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:	II.4.c.b.2).a).(3)	274

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Referensi Peraturan Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan					Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
	(a)		Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:	II.4.c.b.2).a).(3).(a)	
		i	informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	II.4.c.b.2).a).(3).(a).i	
		ii	kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	II.4.c.b.2).a).(3).(a).ii	
		iii	pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan	II.4.c.b.2).a).(3).(a).iii	274
		iv	informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.	II.4.c.b.2).a).(3).(a).iv	
	(b)		Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 4.1.a sampai dengan Tabel 4.2.b, yang mencakup:	II.4.c.b.2).a).(3).(b)	
		i	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.1.a dan Tabel 4.1.b; dan	II.4.c.b.2).a).(3).(b).i	276-283
		ii	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.2.a dan Tabel 4.2.b.	II.4.c.b.2).a).(3).(b).ii	284-287
(4)			Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari:	II.4.c.b.2).a).(4)	304
	(a)		Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	II.4.c.b.2).a).(4).(a)	
		i	pengungkapan umum manajemen risiko, yang mencakup hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, sejauh mana aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan dapat memindahkan risiko kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi underlyingaktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	II.4.c.b.2).a).(4).(a).i	
		ii	ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, yang mencakup antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan dimaksud; dan	II.4.c.b.2).a).(4).(a).ii	304
		iii	nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	II.4.c.b.2).a).(4).(a).iii	
	(b)		Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 5.1.a sampai dengan Tabel 5.2.b, yang mencakup:	II.4.c.b.2).a).(4).(b)	
		i	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi sebagaimana Tabel 5.1.a dan Tabel 5.1.b; dan	II.4.c.b.2).a).(4).(b).i	304-305

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan								Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
				ii	Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal sebagaimana Tabel 5.2.a dan Tabel 5.2.b.		II.4.c.b.2).a).(4).(b).ii	304-305
		(5)	Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 6.1.1 sampai dengan Tabel 6.2.7.				II.4.c.b.2).a).(5)	296-303
	b)	Risiko Pasar, yang mencakup:					II.4.c.b.2).b)	
		(1)	Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar, yang antara lain terdiri atas:				II.4.c.b.2).b).(1)	
			(a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:			II.4.c.b.2).b).(1).(a)	
				i	informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:		II.4.c.b.2).b).(1).(a).i	
					i.1	organisasi manajemen risiko pasar;	II.4.c.b.2).b).(1).(a).i.1	
					i.2	pengelolaan portofolio trading book dan banking book serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	II.4.c.b.2).b).(1).(a).i.2	
					i.3	mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada banking book maupun trading book.	II.4.c.b.2).b).(1).(a).i.3	308-311
				ii	cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan		II.4.c.b.2).b).(1).(a).ii	
				iii	langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.		II.4.c.b.2).b).(1).(a).iii	
			(b)	Pengungkapan kuantitatif yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar menggunakan metode standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 7.1.			II.4.c.b.2).b).(1).(b)	
		(2)	Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas:				II.4.c.b.2).b).(2)	
			(a)	Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:			II.4.c.b.2).b).(2).(a)	
				i	informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk:		II.4.c.b.2).b).(2).(a).i	308-311
					i.1	organisasi manajemen risiko pasar;	II.4.c.b.2).b).(2).(a).i.1	
					i.2	pengelolaan portofolio trading bookserta metodologi valuasi yang digunakan; dan	II.4.c.b.2).b).(2).(a).i.2	

Referensi Peraturan Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan							Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
				i.3	mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada trading book.	II.4.c.b.2).b).(2).(a).i.3	
			ii		portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam trading book;	II.4.c.b.2).b).(2).(a).ii	
			iii		untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi stress testingyang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk backtesting/validasi terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model;	II.4.c.b.2).b).(2).(a).iii	308-311
			iv		portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Bank Indonesia; dan	II.4.c.b.2).b).(2).(a).iv	
			v		jumlah frekuensi penyimpangan antara Value at Risk(VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan.	II.4.c.b.2).b).(2).(a).v	
		(b)			Pengungkapan kuantitatif, yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal (Value at Risk/ VaR) sebagaimana Tabel 7.2.a dan Tabel 7.2.b.	II.4.c.b.2).b).(2).(b)	
	c)				Risiko Operasional, yang mencakup:	II.4.c.b.2).c)	
		(1)			Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional, termasuk:	II.4.c.b.2).c).(1)	
			(a)		organisasi manajemen risiko operasional;	II.4.c.b.2).c).(1).(a)	
			(b)		mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional; dan	II.4.c.b.2).c).(1).(b)	311-317
			(c)		mekanisme untuk memitigasi risiko operasional.	II.4.c.b.2).c).(1).(c)	
		(2)			Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko operasional, sebagaimana dimaksud pada Tabel 8.1.a dan Tabel 8.1.b.	II.4.c.b.2).c).(2)	
	d)				Risiko Likuiditas, yang mencakup:	II.4.c.b.2).d)	
		(1)			Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, termasuk:	II.4.c.b.2).d).(1)	
			(a)		organisasi manajemen risiko likuiditas;	II.4.c.b.2).d).(1).(a)	318-327
			(b)		indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan	II.4.c.b.2).d).(1).(b)	
			(c)		mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas.	II.4.c.b.2).d).(1).(c)	

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan					Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
		(2)	Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko likuiditas, yang paling kurang mencakup:	II.4.c.b.2).d).(2)	
			(a) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.1.a dan Tabel 9.1.b; dan	II.4.c.b.2).d).(2).(a)	
			(b) Pengungkapan Profil Maturitas Valas sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.2.a dan Tabel 9.2.b.	II.4.c.b.2).d).(2).(b)	328
	e)	Risiko Hukum, yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum yang antara lain mencakup:		II.4.c.b.2).e)	
		(1)	organisasi manajemen risiko hukum; dan	II.4.c.b.2).e).(1)	
		(2)	mekanisme pengendalian risiko hukum.	II.4.c.b.2).e).(2)	
	f)	Risiko Stratejik, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko stratejik yang antara lain mencakup:		II.4.c.b.2).f)	
		(1)	organisasi manajemen risiko stratejik;	II.4.c.b.2).f).(1)	329
		(2)	kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan	II.4.c.b.2).f).(2)	
		(3)	mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	II.4.c.b.2).f).(3)	
	g)	Risiko Kepatuhan, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang antara lain mencakup:		II.4.c.b.2).g)	
		(1)	organisasi manajemen risiko kepatuhan;	II.4.c.b.2).g).(1)	
		(2)	strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	II.4.c.b.2).g).(2)	
		(3)	mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.	II.4.c.b.2).g).(3)	
	h)	Risiko Reputasi, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi yang antara lain mencakup:		II.4.c.b.2).h)	330
		(1)	organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Humas, dan unit bisnis terkait);	II.4.c.b.2).h).(1)	
		(2)	kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholders) untuk mengendalikan risiko reputasi; dan	II.4.c.b.2).h).(2)	
		(3)	pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.	II.4.c.b.2).h).(3)	

IKHTISAR UTAMA
LAPORAN MANAJEMEN
PROFIL PERUSAHAAN
ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

Referensi Peraturan Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

	Outline SEBI : 14/35/ DPNP Keterangan		Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
5	Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan	II.5	
	Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir 2.a dan butir 2.b wajib dilengkapi dengan seluruh aspek pengungkapan (*disclosure*) sebagaimana dipersyaratkan untuk laporan keuangan publikasi triwulanan.		
	Pengungkapan tersebut paling kurang mencakup:		
	a. transaksi spot dan transaksi derivatif;	II.5.a	
	b. jumlah dan kualitas aset produktif dan informasi lainnya, antara lain untuk:	II.5.b	
	1) penyediaan dana kepada pihak terkait;;	II.5.b.1)	
	2) penyediaan dana kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	II.5.b.2)	
	3) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	II.5.b.3)	N/A
	4) jumlah cadangan penyisihan kerugian;	II.5.b.4)	
	c. rasio keuangan Bank, antara lain:	II.5.c	
	1) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan	II.5.c.1)	
	2) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	II.5.c.2)	
	d. perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	II.5.d	
6	Aspek Pengungkapan yang terkait dengan Kelompok Usaha Bank wajib memuat informasi yang terkait dengan kegiatan didalam kelompok usaha, yang terdiri atas:	II.6	
	a. struktur kelompok usaha Bank, yang paling kurang terdiri atas:	II.6.a	
	1) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, perusahaan anak, perusahaan afiliasi, perusahaan induk di bidang keuangan, dan/atau perusahaan induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (ultimate shareholder);	II.6.a.1)	110
	2) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	II.6.a.2)	110
	3) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (shareholders acting in concert). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau perusahaan/ badan hukum yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	II.6.a.3)	108-109
	b. transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:	II.6.b	
	1) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau badan hukum di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	II.6.b.1)	
	2) pihak-pihak yang berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku;	II.6.b.2)	
	3) jenis transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, antara lain meliputi:	II.6.b.3)	226
	a) kepemilikan silang (cross shareholdings);	II.6.b.3).a)	
	b) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	II.6.b.3).b)	

Surat Edaran Bank Indonesia No : 14/35/DPNP, 10 Desember 2012 Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Outline SEBI : 14/35/ DPNP			Keterangan		Laporan Tahunan 2015 (Halaman)
		c)	pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	II.6.b.3).c)	
		d)	penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh perusahaan lain dalam satu kelompok usaha;	II.6.b.3).d)	
		e)	eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	II.6.b.3).e)	
		f)	pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan perusahaan lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement.	II.6.b.3).f)	N/A
	c.		pemberian penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap perusahaan atau badan hukum yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank.	II.6.c	
7	Aspek Pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan		Aspek pengungkapan (disclosure) lain sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal belum tercakup dalam angka 1 sampai dengan angka 6 di atas.	II.7	
8	Informasi Lain			II.8	
	Cakupan dalam informasi lain terdiri dari:				
	a.		aset Bank yang dijaminkan;	II.8.a	N/A
	b.		transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan; dan	II.8.b	226, 230
	c.		informasi kejadian penting setelah tanggal laporan Akuntan Publik	II.8.c	217

- IKHTISAR UTAMA
- LAPORAN MANAJEMEN
- PROFIL PERUSAHAAN
- ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
- TINJAUAN OPERASIONAL PENDUKUNG
- LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- DATA-DATA PERUSAHAAN
- REFERENSI PERATURAN OJK-KRITERIA ARA 2015
- REFERENSI PERATURAN BANK INDONESIA



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 2015

618 Laporan Keuangan Konsolidasian

843 Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan


BANK BRI
GITARIE
CYNTHIA DASTIANA

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
KANTOR PUSAT
Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279
Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBRI
Telex: 65293, 65456, 65459, 65461

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Asmawi Syam
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. Cilandak Dalam Raya No. 4E Cilandak Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021 -5751756
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Haru Koesmahargyo
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. Cempaka Lestari 4 Blok G/5 Lebak Bulus Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021 - 575 1751
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Januari 2016
Atas nama dan mewakili Direksi



Asmawi Syam	Haru Koesmahargyo
Direktur Utama	Direktur

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	623 - 626
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	627 - 629
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	630 - 631
Laporan Arus Kas Konsolidasian	632 - 634
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	635 - 833
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas - Entitas Induk	Lampiran 4
Catatan atas Laporan Keuangan - Entitas Induk	Lampiran 5

****

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-250/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-250/PSS/2016 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701

29 Januari 2016

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
ASET				
Kas	2a,2c,3	28.771.635	22.469.167	19.171.778
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	61.717.798	51.184.429	40.718.495
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2f,5,43	8.736.092	10.580.440	9.435.197
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(77)
		8.736.092	10.580.440	9.435.120
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2g,6,43	49.834.664	62.035.442	36.306.883
Efek-efek	2a,2c,2d,2e, 2h,7,43	124.891.293	84.168.460	42.674.437
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17.746)	-	(772)
		124.873.547	84.168.460	42.673.665
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2d,2e,2i,8, 43	7.280.883	10.527.985	8.926.072
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h,9, 43	3.815.958	4.303.596	4.511.419
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c, 2d, 2t,10, 43	845.125	39.003.595	14.440.063
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ah,11	-	536	4.981
Kredit yang Diberikan	2a,2c,2d,2e, 2j,12,43	564.480.538	495.097.288	434.316.466
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17.162.183)	(15.886.145)	(15.171.736)
		547.318.355	479.211.143	419.144.730
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2d,2e,2k,13, 43	16.614.006	15.599.553	14.028.390
Cadangan kerugian penurunan nilai		(352.252)	(276.650)	(246.360)
		16.261.754	15.322.903	13.782.030

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
ASET (lanjutan)				
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2l,14,43	5.163.471	6.525.688	3.679.684
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2m,15,43	269.130	251.573	222.851
Aset Tetap	2n,2o,16			
Biaya perolehan		14.687.468	11.583.301	8.817.641
Akumulasi penyusutan		(6.648.188)	(5.665.831)	(4.845.029)
Nilai buku - neto		8.039.280	5.917.470	3.972.612
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ai,37c,49	1.983.774	1.688.872	2.106.212
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2o, 2p,2q,17	13.514.846	8.792.891	7.004.038
TOTAL ASET		**878.426.312**	**801.984.190**	**626.100.633**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2c,2r,18	5.138.562	7.043.772	5.065.527
Simpanan Nasabah	2c,2d,2s,43			
Giro	19	113.429.343	89.430.267	78.666.064
Giro *Wadiah*		937.745	621.913	670.887
Tabungan	20	268.058.865	232.722.519	210.234.683
Tabungan *Wadiah*		3.715.929	3.298.659	2.480.554
Tabungan *Mudharabah*		696.198	373.816	281.388
Deposito Berjangka	21	267.884.404	283.457.544	201.585.766
Deposito Berjangka *Mudharabah*		14.272.895	12.417.128	10.362.040
Total Simpanan Nasabah		668.995.379	622.321.846	504.281.382
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2s, 22,43	11.165.073	8.655.392	3.691.220
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2t,7, 23,43	11.377.958	15.456.701	-
Liabilitas Derivatif	2c,2ah,7,11	445.753	717.523	1.565.102
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2*l*, 14,43	5.163.471	6.525.688	3.679.684
Utang Pajak	2ai,37a	1.497.262	59.805	1.266.018
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2u,24	10.521.103	8.257.990	6.023.133
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2v,25,43	35.480.358	24.986.862	9.084.913
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2al,26, 43	1.242	398	223
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2ac,27, 41,43,49	8.063.738	6.687.532	6.529.755
Liabilitas Lain-lain	2c,2x,2y,28, 44b	7.392.766	3.487.265	3.242.346
Pinjaman Subordinasi	2c,2w,29	56.468	77.582	2.097.024
TOTAL LIABILITAS		**765.299.133**	**704.278.356**	**546.526.327**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham				
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	1,30a	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	30b	2.773.858	2.773.858	2.773.858
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ag,30c	49.069	56.468	82.083
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	2h	(1.145.471)	(198.888)	(727.644)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti – bersih	2ac,49	541.468	124.147	375.345
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	(2.286.375)	-	-
Saldo laba	30d			
Telah ditentukan penggunaannya		18.115.741	15.449.160	11.005.528
Belum ditentukan penggunaannya	49	88.617.280	73.158.614	59.735.380
Total Saldo Laba		106.733.021	88.607.774	70.740.908
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk		112.832.861	97.530.650	79.411.841
Kepentingan non-pengendali	2b,49	294.318	175.184	162.465
TOTAL EKUITAS		**113.127.179**	**97.705.834**	**79.574.306**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**878.426.312**	**801.984.190**	**626.100.633**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014*)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2z,31	83.007.745	73.065.777
Pendapatan syariah	2k,2ab	2.426.292	2.056.436
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		85.434.037	75.122.213
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2z,32	(26.141.100)	(22.684.979)
Beban syariah	2ab	(1.013.170)	(994.824)
Total Beban Bunga dan Syariah		(27.154.270)	(23.679.803)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		58.279.767	51.442.410
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	7.355.973	6.072.460
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2.341.945	2.100.676
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2af,2ah	467.167	237.304
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	86.485	121.575
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	-	6.400
Lain-lain		2.157.471	760.725
Total Pendapatan Operasional lainnya		12.409.041	9.299.140
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,33	(8.891.305)	(5.721.905)
Penyisihan beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2al,26b	(844)	(175)
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2o	(8.056)	2.721

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014*)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2ac,34 41,43,49	(16.599.158)	(14.166.422)
Umum dan administrasi	2n,35	(10.380.547)	(9.184.155)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(1.296.475)	(1.030.657)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	(10.945)	-
Lain-lain		(2.988.571)	(2.334.041)
Total Beban Operasional lainnya		(31.275.696)	(26.715.275)
LABA OPERASIONAL		**30.512.907**	**28.306.916**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	36	1.981.111	2.497.196
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**32.494.018**	**30.804.112**
BEBAN PAJAK	2ai, 37b, 37c,49	(7.083.230)	(6.577.511)
LABA TAHUN BERJALAN		**25.410.788**	**24.226.601**
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		555.776	(334.977)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(138.944)	83.742
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(7.399)	(25.615)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		(1.264.123)	709.619
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		316.032	(177.850)
(Beban) Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		**(538.658)**	**254.919**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**24.872.130**	**24.481.520**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014*)
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		25.397.742	24.214.911
Kepentingan non-pengendali		13.046	11.690
TOTAL		**25.410.788**	**24.226.601**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		24.861.081	24.466.854
Kepentingan non-pengendali		11.049	14.666
TOTAL		**24.872.130**	**24.481.520**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2ae,48	**1.030,43**	**981,59**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		**6.167.291**	**2.773.858**	**82.083**	**(727.644)**	-	**11.005.528**	**59.862.555**	**79.163.671**	**163.751**	**79.327.422**
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	49	-	-	-	-	375.345	-	(127.175)	248.170	(1.286)	246.884
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali	49	**6.167.291**	**2.773.858**	**82.083**	**(727.644)**	**375.345**	**11.005.528**	**59.735.380**	**79.411.841**	**162.465**	**79.574.306**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	24.214.911	24.214.911	11.690	24.226.601
Penghasilan komprehensif lainnya	2ag,2h	-	-	(25.615)	528.756	(251.198)	-	-	251.943	2.976	254.919
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	(25.615)	528.756	(251.198)	-	24.214.911	24.466.854	14.666	24.481.520
Pembagian laba	30d										
Dividen		-	-	-	-	-	-	(6.348.045)	(6.348.045)	(2.217)	(6.350.262)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	4.443.632	(4.443.632)	-	270	270
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		**6.167.291**	**2.773.858**	**56.468**	**(198.888)**	**124.147**	**15.449.160**	**73.158.614**	**97.530.650**	**175.184**	**97.705.834**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
								Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (setelah penyajian kembali)		**6.167.291**	**2.773.858**	**56.468**	**(198.888)**	**124.147**	**-**	**15.449.160**	**73.158.614**	**97.530.650**	**175.184**	**97.705.834**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	25.397.742	25.397.742	13.046	25.410.788
Penghasilan komprehensif lainnya	2ag,2h	-	-	(7.399)	(946.583)	417.321	-	-	-	(536.661)	(1.997)	(538.658)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	(7.399)	(946.583)	417.321	-	-	25.397.742	24.861.081	11.049	24.872.130
Pembagian laba	30d											
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	(7.272.495)	(7.272.495)	(1.189)	(7.273.684)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	-	2.666.581	(2.666.581)	-	-	-
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi BJS	1f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	121.594	121.594
Efek perubahan kepemilikan atas pihak non pengendali BRIAgro	1f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.320)	(12.320)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	-	-	-	-	-	(2.286.375)	-	-	(2.286.375)	-	(2.286.375)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		**6.167.291**	**2.773.858**	**49.069**	**(1.145.471)**	**541.468**	**(2.286.375)**	**18.115.741**	**88.617.280**	**112.832.861**	**294.318**	**113.127.179**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Pendapatan yang diterima			
Penerimaan bunga dan investasi		82.595.882	73.056.125
Pendapatan syariah		2.426.292	2.056.436
Beban yang dibayar			
Beban bunga		(26.101.932)	(22.191.220)
Beban syariah		(1.013.170)	(994.824)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2.353.612	2.112.320
Pendapatan operasional lainnya		9.533.063	6.281.355
Beban operasional lainnya		(25.782.430)	(23.967.573)
Pendapatan non operasional - neto		1.959.483	2.483.137
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak		(7.000.011)	(7.605.809)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**38.970.789**	**31.229.947**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(100.000)	2.796
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(800.992)	882.059
Tagihan wesel ekspor		3.247.102	(1.601.913)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		38.158.470	(24.563.532)
Kredit yang diberikan		(77.198.420)	(66.400.256)
Piutang dan pembiayaan syariah		(1.156.677)	(1.616.217)
Aset lain-lain		(2.388.153)	(1.127.506)
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		(1.899.903)	1.928.408
Simpanan:			
Giro		23.999.076	10.764.203
Giro Wadiah		315.832	(48.974)
Tabungan		35.336.346	22.487.836
Tabungan Wadiah		417.270	818.105
Tabungan Mudharabah		322.382	92.428
Deposito berjangka		(15.573.140)	81.871.778
Deposito berjangka Mudharabah		1.855.767	2.055.088
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		2.509.681	4.964.172
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(4.434.003)	15.456.092
Liabilitas lain-lain		3.963.481	(1.371.878)
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi		**45.544.908**	**75.822.636**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	36	21.628	14.059
Penerimaan dividen	15	394	21
Perolehan aset tetap	16	(3.285.398)	(3.064.718)
Kenaikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		(53.441.154)	(21.598.976)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		**(56.704.530)**	**(24.649.614)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman yang diterima		9.930.290	15.767.824
Pembelian kembali saham beredar (saham treasuri)		(2.286.375)	-
Pembagian laba untuk dividen		(7.273.684)	(6.350.262)
Pembayaran pinjaman subordinasi		(21.114)	(2.019.442)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan		1.455.207	2.106.529
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan		**1.804.324**	**9.504.649**
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(9.355.298)	60.677.671
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		12.800	2.775
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		172.731.255	112.050.809
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**163.388.757**	**172.731.255**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	2014
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:	2a		
Kas	3	28.771.635	22.469.167
Giro pada Bank Indonesia	4	61.717.798	51.184.429
Giro pada bank lain	5	8.736.092	10.580.440
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	49.734.664	62.035.442
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		14.428.568	26.461.777
Total Kas dan Setara Kas		**163.388.757**	**172.731.255**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta No. 1 tanggal 1 April 2015, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan OJK yang berlaku, yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi S.H., dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0054353 tanggal 8 April 2015. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9).

Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Liabilitas Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001.

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split)

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI atas nama seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar atas nama Seri B baru, serta bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Bapepam-LK dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga telah dicatatkan (Catatan 30b).

Berdasarkan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan Saham dilakukan pada tahun

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split) (lanjutan)

2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

d. Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)

BRI melalui surat No. R.224-DIR/DIS/09/2015 tanggal 25 September 2015 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp5.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-101/PB.31/2015 tanggal 6 Oktober 2015. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.500.000 melalui surat No. B.696-DIR/SKP/10/2015 tanggal 9 Oktober 2015. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, antara tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 12 Januari 2016. Per tanggal 31 Desember 2015 dan 12 Januari 2016 BRI telah melakukan pembelian saham masing-masing sebanyak 210.118.600 (Catatan 30a) dan 221.718.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 per lembar saham) dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp2.286.375 dan Rp2.418.947.

e. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BRI memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Kantor Wilayah	19	19
Kantor Inspeksi Pusat	1	1
Kantor Inspeksi Wilayah	19	18
Kantor Cabang Dalam Negeri	462	457
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	4	3
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	603	584
Kantor Kas	983	971
BRI Unit	5.360	5.293
Teras	3.178	3.067
Teras Kapal	1	-

Pada tanggal 31 Desember 2015 BRI memiliki 2 (dua) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 4 (empat) entitas anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 BRI memiliki 1 (satu) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 3 (tiga) entitas anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong

Berdasarkan kebijakan akuntansi BRI, manajemen kunci BRI cakupannya adalah anggota komisaris, direksi, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala audit intern dan inspektur, pemimpin wilayah, pemimpin cabang khusus dan pemimpin cabang. Total karyawan BRI adalah 54.859 dan 48.814 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BRI tanggal 12 Agustus 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12, sedangkan susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2014 ditetapkan berdasarkan RUPSLB BRI tanggal 10 Juli 2014 yang dinyatakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 10 adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2015	31 Desember 2014
Komisaris Utama/Independen	:	Mustafa Abubakar	Bunasor Sanim
Wakil Komisaris Utama	:	Gatot Trihargo	Mustafa Abubakar*)
Komisaris Independen	:	Adhyaksa Dault	Adhyaksa Dault
Komisaris Independen	:	Ahmad Fuad	Ahmad Fuad
Komisaris Independen	:	Fuad Rahmany	Hermanto Siregar
Komisaris Independen	:	A. Sonny Keraf	Heru Lelono
Komisaris	:	Vincentius Sonny Loho	Vincentius Sonny Loho
Komisaris	:	Jeffry J.Wurangian	Dwijanti Tjahjaningsih

*) Wakil Komisaris Utama merangkap sebagai Komisaris Independen

Susunan Dewan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan RUPSLB BRI tanggal 12 Agustus 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12, sedangkan susunan Dewan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2014 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 28 Maret 2012 yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 57 adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2015	31 Desember 2014
Direktur Utama	:	Asmawi Syam	Sofyan Basir
Wakil Direktur Utama	:	Sunarso	-
Direktur	:	Agus Toni Soetirto	Sarwono Sudarto
Direktur	:	Randi Anto	Achmad Baiquni
Direktur	:	Gatot Mardiwasisto	Sulaiman Arif Arianto
Direktur	:	Mohammad Irfan	Randi Anto
Direktur	:	Zulhelfi Abidin	Agus Toni Soetirto
Direktur	:	Susy Liestiowaty	Lenny Sugihat
Direktur	:	Donsuwan Simatupang	Djarot Kusumayakti
Direktur	:	Haru Koesmahargyo	Asmawi Syam
Direktur	:	Kuswiyoto	Gatot Mardiwasisto
Direktur	:	-	Suprajarto

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 281-DIR/KPS/06/2015 tanggal 15 Juni 2015 dan Surat Keputusan Komisaris No. B.43-KOM/04/2015 tanggal 7 April 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 549-DIR/KPS/10/2014 tanggal 7 Oktober 2014 dan Surat Keputusan Komisaris No. B.110-KOM/08/2014 tanggal 20 Agustus 2014 adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2015	31 Desember 2014
Ketua	:	Fuad Rahmany	Bunasor Sanim
Anggota	:	Adhyaksa Dault	Adhyaksa Dault
Anggota	:	A. Sonny Keraf	Hermanto Siregar
Anggota	:	-	H. C. Royke Singgih
Anggota	:	-	Dedi Budiman Hakim
Anggota	:	Syahrir Nasution	Syahrir Nasution

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Hari Siaga Amijarso dan Budi Satria, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 887-DIR/KPS/12/2015 tanggal 21 Desember 2015 dan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 250-DIR/KPS/05/2014 tanggal 8 Mei 2014.

Kepala Satuan Kerja Audit Internal BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Saptono Siwi dan Ali Mudin, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 626-DIR/KPS/10/2015 tanggal 22 Oktober 2015 dan Surat Keputusan Direksi BRI No. Kpts.18/Dir.01.03/VII/2011 tanggal 5 Juli 2011.

f. Entitas Anak

PT Bank BRISyariah

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta (“BJA”) untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari total saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

BJA berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI (“BSB”). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan liabilitas debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI (“UUS BRI”) kedalam BSB yang telah diaktakan dengan “Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI” No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan liabilitas UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta liabilitas atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.

2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRISyariah (lanjutan)

3. Semua hak, piutang, wewenang dan liabilitas UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan liabilitas UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank BRISyariah No. 1 tanggal 4 Agustus 2015, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0954202 tanggal 4 Agustus 2015.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRIS yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRIS adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Total aset BRIS pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp24.245.788 dan Rp20.341.033 atau 2,76% dan 2,54% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan pengelolaan dana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.426.292 dan Rp2.056.602, atau 2,84% dan 2,74% dari total pendapatan bunga konsolidasian.

Total karyawan BRISyariah adalah 2.997 dan 2.749 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kantor pusat BRISyariah berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat, dan memiliki 52 kantor cabang dan 208 kantor cabang pembantu.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham BRI Agro untuk mengakuisisi saham BRI Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Komposisi kepemilikan saham BRI Agro nantinya adalah BRI akan memiliki 76%, Dapenbun 14% dan publik 10%.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam BRI Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut diatas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru BRI Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham BRI Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada dua surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan *Investor Daily*, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham BRI Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian *tender offer* adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk BRI Agro maka BRI wajib memenuhi kepemilikan saham publik minimal adalah sebesar 10%, dan harus dipenuhi paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, saham BRI Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%. Selama tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat penjualan saham, kemudian pada tahun 2014 terdapat penjualan saham sebesar 130.000 lembar saham, sehingga per tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham BRI Agro di pasar modal.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012, Notaris Rusnaldy, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro") dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Pada tanggal 10 Mei 2013, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-186/D.04/2013 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

Hasil dari PUT IV menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 80,43%, Dapenbun 14,02% dan publik 5,55%. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074249.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2015, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5.588.085.883 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 2015, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-259/D.04/2015 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 4.028.934.521 lembar saham.

Hasil dari PUT V menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68 tanggal 14 Juli 2015, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 87,23%, Dapenbun 9,10% dan publik 3,67%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0951264 tanggal 14 Juli 2015.

Total aset BRI Agro pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp8.361.735 dan Rp6.388.305 atau 0,95% dan 0,80% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp786.710 dan Rp598.344 atau 0,92% dan 0,80% dari total pendapatan bunga konsolidasian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Agro adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan.

BRI Agro berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUps/Ps6D tanggal 26 Desember 1989, telah mendapat izin usaha sebagai Bank Umum.

Total karyawan BRI Agro adalah 398 dan 366 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kantor pusat BRI Agro berlokasi di Agro Plaza, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X2 No. 1, Jakarta, dan memilki 16 kantor cabang dan 17 kantor cabang pembantu.

BRI Remittance Co. Limited Hong Kong (BRI Remittance)

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* untuk mengakuisisi 100% atau 1.600.000 (angka penuh) saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270. Akuisisi ini telah disahkan oleh *Inland Revenue Department* (IRD) Hong Kong dengan *stamp duty* pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan BRIngin Remittance Company Limited tanggal 2 Juli 2012, serta dengan diterbitkannya *Certificate of Change of Name* No. 961091 tanggal 11 Oktober 2012 oleh *Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region*, maka nama BRIngin Remittance Company Limited secara resmi berubah menjadi BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Total aset BRI Remittance pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp5.832 atau 0,0007% dan Rp4.946 atau 0,0006%, dari total aset konsolidasian.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

BRI Remittance Co. Limited Hong Kong (BRI Remittance) (lanjutan)

Ruang lingkup kegiatan BRI Remittance adalah menjalankan kegiatan umum di bidang *remittance*.

Total karyawan BRI Remittance adalah 4 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kantor pusat BRI Remittance berlokasi di Lippo Centre, Tower II, 89 Queensway, Admiralty, Hong Kong.

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera ("BJS") untuk mengakuisisi 91,001% saham BJS dengan harga pembelian sebesar Rp1.627 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 14 tanggal 14 Desember 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJS tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 29 Desember 2015 berdasarkan akta Pengambilalihan Saham dalam PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera No. 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 91,001% dari total saham yang dikeluarkan BJS dan sebesar 8,999% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Anggaran Dasar BJS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 15 tanggal 13 Juli 2015, yang dibuat dihadapan Notaris Yulizar Azhar S.H.,M Hum., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai pengalihan saham, perubahan Anggaran Dasar dan perubahan Susunan Pengurus Perusahaan. Perubahan akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU.01.03-0956295 tanggal 12 Agustus 2015.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BJS yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BJS adalah menyelenggarakan usaha di bidang asuransi jiwa.

BJS mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dan unit Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-007/KM.6/20013 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BJS pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp5.038.764 atau 0,57% dari total aset konsolidasian.

Total karyawan BJS adalah 388 orang (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2015.

Kantor pusat BJS berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15 Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 dan 2, Jakarta, dan memiliki 6 kantor regional dengan jumlah keseluruhan sebanyak 41 kantor penjualan konvensional dan 11 kantor penjualan unit syariah.

BJS memiliki 99,73% saham pada PT BPR Bringin Dana Sejahtera ("BDS") yang bergerak dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat dimana mulai beroperasi pada tahun 1973.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

BRIS (entitas anak) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut, PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian didapat ketika BRI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

BRI mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika BRI memiliki hal berikut ini:
a) Kekuasaan atas entitas anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil entitas anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil BRI.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha BRI dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), ”Instrumen Keuangan: Penyajian”. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2014), ”Instrumen Keuangan: Pengungkapan”. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 68, ”Pengukuran Nilai Wajar”. Penerapan PSAK ini mendefinisikan nilai wajar, menetapkan dalam satu pernyataan, suatu kerangka pengukuran nilai wajar dan mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar.

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan wesel ekspor, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya dan aset lain-lain.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan BRI terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas lain-lain dan pinjaman subordinasi.

(i) Klasifikasi

BRI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh BRI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal BRI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain.

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

BRI pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

  Ketika BRI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh BRI sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

BRI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
b. Terjadi setelah BRI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai neto-nya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

BRI dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, BRI menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

BRI untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 39)

(x) Aset keuangan sukuk

Pada saat pengakuan awal, entitas menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar.

Investasi pada sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* setelah pengakuan awal, diukur sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi.
- Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.
- Rugi penurunan nilai diakui jika jumlah terpulihkan lebih kecil dari jumlah tercatat dan disajikan sebagai rugi penurunan nilai di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b. Diukur pada nilai wajar

- Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:
  - Kuotasi harga di pasar aktif.
  - Harga yang terjadi dari transaksi terkini, apabila tidak ada kuotasi harga di pasar aktif.
  - Nilai wajar instrumen sejenis, apabila tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.
- Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi.
- Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
2) suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak atau induk;
5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan BRI telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”, pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan entitas anak dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada Catatan 43 tersebut.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (probability of default). Kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia dan didukung oleh kebijakan internal BRI, maka perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan faktor-faktor risiko terkait yang relevan berdasarkan survei yang dilakukan secara periodik kepada pihak eksternal maupun internal BRI.

BRI menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. BRI menggunakan rata-rata bergerak (moving average) data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

BRI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralized financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), BRI menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang “Penilaian Kualitas Aset Bank Umum” dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ”Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum” yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017.

Entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah (BRIS) menerapkan POJK No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang ”Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ”Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah” yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017. Penilaian sebelum tanggal 1 Januari 2015 menggunakan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang ”Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut:

a) 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
b) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
c) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
d) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
e) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility, Term Deposit* dan *Deposit Facility Syariah*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang dan modal seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, obligasi Pemerintah, wesel tagih, *subordinated bond*, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Notes*, U.S.*Treasury Bonds*, *Singapore Government Securities*, *Negotiable Certificate of Deposits* dan *credit linked notes* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, BRI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di Laporan Posisi Keuangan.

k. Piutang dan pembiayaan syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, piutang *istishna* dan *Qardh*, untuk pembiayaan meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah akad pembiayaan kerjasama antara BRIS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (pre-determined ratio) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Marjin *istishna* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *istishna.*

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman *Qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pinjaman yang ada.

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), ”Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara BRI dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan BRI dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi BRI pada Entitas Asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan dibawah 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

n. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun “Aset Tetap” yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap”. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), ”Penurunan Nilai Aset”. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, BRI menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian pada tanggal laporan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka BRI akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai “rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

q. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas BRI kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

s. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BRIS.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada BRIS, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut BRIS tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas BRIS.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan BRI Agro. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BRI dan entitas anak kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

t. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan BRI adalah Obligasi, *Medium-Term Notes* (MTN) dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD).

Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

v. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

w. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

x. Provisi

Provisi diakui jika BRI dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

y. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi liabilitasnya membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. BRI membentuk Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) atas PBTW tersebut dan menyajikan pada akun “Liabilitas Lain-lain”.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan BRI Agro mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

aa. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

ab. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi piutang *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pendapatan dari transaksi *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode *margin* efektif. *Margin* efektif adalah *margin* yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung *margin* efektif, BRIS mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari *margin* efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

ac. Imbalan kerja

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menghapuskan mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BRI. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa dan cuti besar dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit.*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:
(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Opsi saham

Sehubungan dengan IPO, BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh BRI. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (cliff-vesting scheme) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes.*

ae. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Entitas Induk (BRI) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

af. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan entitas anaknya menyelenggarakan catatan akuntansi dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1 Dolar Amerika Serikat	13.785,00	12.385,00
1 Pound Sterling Inggris	20.439,02	19.288,40
1 Yen Jepang	114,52	103,56
1 Euro Eropa	15.056,67	15.053,35
1 Dolar Hong Kong	1.778,70	1.596,98
1 Riyal Arab Saudi	3.672,48	3.299,59
1 Dolar Singapura	9.758,95	9.376,19
1 Ringgit Malaysia	3.210,67	3.542,12
1 Dolar Australia	10.083,73	10.148,27
1 Renminbi	2.122,85	1.995,62
1 Baht Thailand	381,97	376,56
1 Franc Swiss	13.919,33	12.515,80
1 Dolar Kanada	9.924,41	10.679,49
1 Dolar Brunei Darussalam	9.758,60	9.374,77
1 Danish Kroner	2.017,77	2.021,96
1 Won Korea Selatan	11,72	11,38
1 Dolar Selandia Baru	9.444,80	9.709,23
1 Kina Papua Nugini	4.583,55	4.774,46
1 Dirham Uni Emirat Arab	3.753,06	3.371,90
1 Kroner Swedia	1.641,11	1.604,61
1 Kroner Norwegia	1.565,52	1.671,05
1 Rupee India	208,31	195,91

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 2 (dua) Kantor Cabang di Cayman Islands dan Singapura, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian, seluruh akun Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing”.

ah. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

ai. Perpajakan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), ”Pajak Penghasilan”. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

aj. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. *Item-item* segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi dan lainnya serta entitas anak, juga berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Asia dan Amerika Serikat.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen BRI telah melakukan penilaian atas kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa BRI dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen BRI tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen BRI dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgement* yang signifikan. Dalam membuat *judgement* ini, BRI dan entitas anak mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo, maka jika BRI dan entitas anak gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, BRI dan entitas anak harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Manajemen BRI dan entitas anak sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum BRI dan entitas anak didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen BRI dan entitas anak tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan di bawah ini. BRI dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali BRI dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah

Manajemen BRI dan entitas anak menelaah portofolio kredit dan pembiayaan/piutang setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, BRI dan entitas anak membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. BRI dan entitas anak menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen BRI menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Manajemen BRI memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Penurunan nilai aset non-keuangan

BRI dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;

b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan

c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen BRI dan entitas anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

BRI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai kini atas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

al. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, BRI dan BRI Agro tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen BRI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Atas aset non produktif, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

am. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2015, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan keuangan”, yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”, yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, yang diadopsi dari IAS 28, mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), ”Imbalan Kerja”, yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

am. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2015, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu (lanjutan):

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), ”Pajak Penghasilan”, yang diadopsi dari IAS 12. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), ”Penurunan Nilai Aset”, yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), ”Instrumen Keuangan: Penyajian”, yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, yang diadopsi dari IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), ”Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

- PSAK No. 65, ”Laporan Keuangan Konsolidasi”, yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 66, ”Pengaturan Bersama”, yang diadopsi dari IFRS 11, menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67, ”Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”, yang diadopsi dari IFRS 12, mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68, ”Pengukuran Nilai Wajar”, yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian atas penerapan standar akuntansi tersebut diatas telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		28.186.685		22.036.125
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	17.232.365	237.548	19.046.358	235.889
Dolar Singapura	8.788.995	85.771	3.814.003	35.761
Riyal Arab Saudi	21.532.275	79.078	13.074.358	43.140
Dolar Australia	4.745.013	47.847	3.408.768	34.593
Ringgit Malaysia	12.137.945	38.971	3.205.403	11.354
Euro Eropa	2.208.753	33.256	2.002.633	30.146
Renminbi	12.894.640	27.373	7.963.732	15.892
Yen Jepang	107.975.654	12.365	100.414.900	10.399
Dirham Uni Emirat Arab	1.498.990	5.626	1.247.615	4.207
Pound Sterling Inggris	187.719	3.837	181.384	3.499
Dolar Hong Kong	1.792.237	3.188	1.488.100	2.376
Dolar Brunei Darussalam	282.786	2.760	91.798	861
Franc Swiss	141.120	1.964	88.950	1.113
Baht Thailand	4.333.480	1.655	2.383.220	897
Kina Papua Nugini	355.486	1.629	330.624	1.579
Dolar Selandia Baru	91.870	868	53.350	518
Won Korea Selatan	51.743.811	607	32.140.000	366
Dolar Kanada	60.755	603	42.325	452
Rupee India	19.307	4		-
		584.950		433.042
Total		**28.771.635**		**22.469.167**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo dalam mata uang Rupiah tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp9.054.533 dan Rp5.697.353.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		51.781.843		41.964.577
Dolar Amerika Serikat	720.780.213	9.935.955	744.436.980	9.219.852
Total		**61.717.798**		**51.184.429**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah, masing-masing sebesar Rp997.139 dan Rp878.267.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM BRI (Entitas Induk) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
GWM Utama - Rupiah	9,31%	8,07%
GWM Sekunder - Rupiah	14,10	13,85
GWM Utama - Valuta Asing	8,43	8,00

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang "Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2014 dihitung berdasarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional".

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, BRI harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 7,5% dan 8%, sedangkan untuk mata uang asing masing-masing sebesar 8%. Untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar 4% dalam Rupiah.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		97.449		18.100
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	270.217.641	3.724.950	628.729.988	7.786.821
Renminbi	1.593.611.539	3.382.990	712.716.216	1.422.311
Euro Eropa	33.479.134	504.084	32.165.851	484.204
Dolar Singapura	24.571.730	239.794	23.287.553	218.348
Dolar Australia	14.747.424	148.709	10.382.378	105.363
Pound Sterling Inggris	5.429.297	110.970	2.572.756	49.624
Yen Jepang	903.091.742	103.413	1.376.997.860	142.602
Dirham Uni Emirat Arab	26.967.569	101.211	18.243.158	61.514
Dolar Hong Kong	55.503.846	98.725	15.901.669	25.395
Franc Swiss	3.255.641	45.316	4.262.251	53.345
Riyal Arab Saudi	11.964.329	43.939	49.154.228	162.189
Dolar Selandia Baru	2.672.833	25.244	434.966	4.223
Kroner Norwegia	13.768.507	21.555	13.076.760	21.852
Dolar Kanada	1.736.245	17.231	1.169.065	12.485
Kroner Swedia	1.255.222	2.060	1.250.243	2.006
		8.570.191		10.552.282
		8.667.640		10.570.382

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah		3.566		2.238
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	4.706.990	64.886	631.383	7.820
		68.452		10.058
Total		**8.736.092**		**10.580.440**

b) Berdasarkan Bank:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Papua	41.737	3.380
PT Bank Central Asia Tbk	40.680	14.008
Lainnya	15.032	712
	97.449	18.100
Mata uang asing		
Bank of China, Ltd.	2.538.323	1.312.657
JP Morgan Chase Bank, N.A.	1.657.543	3.726.622
PT Bank ICBC Indonesia	855.708	116.609
Bank of America	844.719	1.135.525
Standard Chartered Bank	803.954	2.041.104
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	435.263	622.375
Commerzbank, A.G.	297.725	340.142
Citibank, N.A.	285.021	40.266
United Overseas Bank	215.268	-
Commonwealth Bank	95.524	70.559
Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ	79.734	36.019
ING Belgium N.V. Brussels	78.237	46.485
Oversea Chinese Banking Corporation Ltd	78.143	197.194
ANZ Banking Group Ltd	53.185	34.804
Lainnya	251.844	831.921
	8.570.191	10.552.282
	8.667.640	10.570.382
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.078	1.795
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.443	443
PT Bank BNI Syariah	45	-
	3.566	2.238

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Bank (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 43) (lanjutan)		
Mata uang asing		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	63.390	52
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.496	7.768
	64.886	7.820
	68.452	10.058
Total	**8.736.092**	**10.580.440**

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015	2014
Rupiah	0,24%	0,09%
Dolar Amerika Serikat	0,01	0,04

e) BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena Manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia				
Deposit Facility		14.591.094		24.303.119
Deposit Facility Syariah		2.422.000		882.000
		17.013.094		25.185.119

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Inter-bank call money				
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.		1.250.000		-
PT Bank Aceh		400.000		200.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk		390.000		200.000
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited		200.000		-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		200.000		150.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		190.000		-
PT BPD Kalimantan Timur		170.000		100.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		150.000		500.000
PT Bank ANZ Indonesia		150.000		50.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia		100.000		-
PT Bank Mega Tbk		100.000		200.000
PT Bank DKI		100.000		100.000
PT Bank UOB Indonesia		100.000		-
PT Bank Sinarmas Tbk		60.000		20.000
PT BPD Jambi		50.000		100.000
PT BPD Maluku		50.000		50.000
PT BPD Sulawesi Tengah		50.000		-
PT BPD Kalimantan Selatan		50.000		-
PT Bank Sinarmas Tbk		20.000		50.000
Citibank, N.A.		-		250.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		-		50.000
PT Bank CTBC Indonesia		-		50.000
JP Morgan Chase Bank, N.A.		-		50.000
PT BPD Jawa Tengah		-		50.000
PT Bank Maybank Syariah Indonesia		-		35.000
PT BPD Riau Kepri		-		25.000
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		-		20.000
		3.780.000		2.250.000
Deposito Berjangka				
PT BPD Riau Kepri		-		45.000
Penempatan Lainnya (Banker's Acceptance)				
PT Bank BNP Paribas Indonesia		200.000		-
PT Bank ANZ Indonesia		140.000		-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		100.000		-
		440.000		-
		21.233.094		27.480.119

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat				
Bank Indonesia - *Term Deposit*	1.524.944.851	21.021.365	2.049.981.779	25.389.024
Inter-bank call money				
The Bank of New York Mellon	275.800.000	3.801.903	236.900.000	2.934.007
TD Bank, N.A.	75.452.619	1.040.114	21.012.591	260.241
Wells Fargo Bank, N.A.	56.900.000	784.367	379.900.000	4.705.062
Citibank, N.A.	36.450.000	502.463	76.380.000	945.966
PT Bank ANZ Indonesia	16.760.000	231.037		-
The Hong Kong & Shanghai Banking Corporation, Ltd.		-	195.476	2.421
PT Bank Capital Indonesia Tbk		-	2.000.000	24.770
		6.359.884		8.872.467
Deposito Berjangka				
US Bank	1.724.986	23.779	169.839	2.103
TD Bank, N.A.	276.429	3.811	139.624	1.729
		27.590		3.832
		27.408.839		34.265.323
Renminbi				
Inter-bank call money				
PT Bank ICBC Indonesia	67.000.000	142.231		-
		48.784.164		61.745.442
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Inter-bank call money				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		400.000		-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		400.000		160.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		100.000		-
PT Bank Bukopin Tbk		50.000		100.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		50.000		-
PT BTMU-BRI Finance		46.000		30.000
		1.046.000		290.000
Deposito Berjangka				
PT Bank BNI Syariah		2.000		-
PT Bank Syariah Mandiri		1.500		-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		1.000		-
		4.500		-
		1.050.500		290.000
Total		**49.834.664**		**62.035.442**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	20.993.094	27.430.119
> 1 bulan - 3 bulan	140.000	50.000
> 3 bulan - 1 tahun	100.000	-
	21.233.094	27.480.119
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	27.551.070	34.265.323
	48.784.164	61.745.442
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	903.500	260.000
> 1 bulan - 3 bulan	147.000	30.000
	1.050.500	290.000
Total	**49.834.664**	**62.035.442**

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan “Lancar”.

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015	2014
Rupiah		
Deposit Facility	5,53%	5,75%
Inter-bank call money	7,39	6,43
Deposito Berjangka	5,93	7,25
Penempatan lainnya (banker’s acceptance)	8,77	-
Mata Uang Asing		
Term Deposit	0,13%	0,10%
Inter-bank call money	0,06	0,22
Deposito berjangka	0,05	0,08

BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai dan yang dibatasi penggunaannya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

7. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Nilai Wajar melalui Laba Rugi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Reksadana		113.025		11.560
Obligasi		12.682		-
Lainnya		100.669		-
		226.376		11.560
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		274.693		101.425
Medium-Term notes		56.198		-
Reksadana		9.118		-
Obligasi		5.409		-
Lainnya		64.585		-
		410.003		101.425
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah	21.110.337	291.006	1.239.968	15.357
Reksadana	141.458	1.949		-
		292.955		15.357
		929.334		128.342
Tersedia untuk Dijual				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia		6.455.944		4.336.192
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		5.516.495		13.244.399
Reksadana		1.323.167		138.017
Obligasi		648.015		199.520
Obligasi Subordinasi		510.769		-
Lainnya		72.495		-
		14.526.885		17.918.128

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Tersedia untuk Dijual (lanjutan)				
Pihak ketiga (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat				
Sertifikat Bank Indonesia	99.206.021	1.367.555		-
Obligasi	63.715.053	878.312	63.187.404	782.576
U.S Treasury Bonds	18.830.395	259.577	29.123.698	360.697
		2.505.444		1.143.273
Dolar Singapura				
Singapore Government Securities	22.632.262	220.867		-
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		24.238.226		13.986.844
Obligasi		1.171.001		285.835
Medium-Term Notes		324.965		-
Reksadana		250.386		77.940
Obligasi Subordinasi		3.067		-
Lainnya		75.919		-
		26.063.564		14.350.619
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah	1.135.153.863	15.648.096	498.267.017	6.171.037
Obligasi	108.057.309	1.489.570	25.763.666	319.083
Reksadana		-	3.024.304	37.456
		17.137.666		6.527.576
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah	16.446.133	247.624	4.167.017	62.728
		60.702.050		40.002.324
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Obligasi		1.633.889		1.229.190
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)		1.350.000		1.605.645
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		1.088.575		9.852.330
Negotiable Certificate of Deposits		187.394		92.209
Medium-Term Notes		125.000		25.000
Obligasi Subordinasi		60.000		40.000
Sertifikat Bank Indonesia		-		5.557.658
		4.444.858		18.402.032
Dolar Amerika Serikat				
Credit Linked Notes	51.096.844	704.370	52.198.627	646.480
Sertifikat Bank Indonesia	49.775.190	686.151		-
Wesel Tagih	2.000.000	27.570	4.000.000	49.540
		1.418.091		696.020

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)				
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		35.460.319		18.494.780
Obligasi		2.979.508		859.560
Medium-Term Notes		164.443		139.202
Negotiable Certificate of Deposits		164.182		144.439
Obligasi Subordinasi		84.906		-
		38.853.358		19.637.981
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah	1.286.721.436	17.737.455	410.378.845	5.082.542
Obligasi	55.250.925	761.634	17.700.363	219.219
		18.499.089		5.301.761
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah	2.956.364	44.513		-
		63.259.909		44.037.794
Total		124.891.293		84.168.460
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(17.746)		-
Bersih		**124.873.547**		**84.168.460**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua efek-efek diklasifikasikan “Lancar”, kecuali efek-efek pada entitas anak, BJS, sebesar Rp31.263 atas Obligasi Pemerintah, obligasi dan saham yang dititipkan pada PT Andalan Artha Advisindo (AAA) Sekuritas di Kustodian PT Bank DBS Indonesia yang telah dijual tanpa pemberitahuan kepada BJS. Saat ini sedang dilakukan proses hukum.

Atas hal tersebut diatas, manajemen BJS per tanggal 31 Desember 2015 telah melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp17.746.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	14.963.594	21.199.452
> 1 bulan - 3 bulan	1.571.743	6.262.113
> 3 bulan - 1 tahun	1.720.870	8.211.629
> 1 tahun	941.912	658.526
	19.198.119	36.331.720
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	2.726.311	1.143.273
> 3 bulan - 1 tahun	686.151	24.770
> 1 tahun	731.940	671.250
	4.144.402	1.839.293
	23.342.521	38.171.013
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	26.476.578	14.817.415
> 1 bulan - 3 bulan	2.669.743	864.179
> 3 bulan - 1 tahun	7.537.421	1.875.512
> 1 tahun	28.643.183	16.532.919
	65.326.925	34.090.025
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	18.051.666	6.605.660
> 3 bulan - 1 tahun	-	290.172
> 1 tahun	18.170.181	5.011.590
	36.221.847	11.907.422
	101.548.772	45.997.447
Total	124.891.293	84.168.460
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(17.746)	-
Bersih	**124.873.547**	**84.168.460**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S Treasury Bonds* dan *Singapore Government Securities.* Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2015	31 Desember 2014
Nilai Wajar melalui Laba Rugi				
Rupiah				
FR0062	6,38	15 April 2042	14.200	15.200
FR0064	6,13	15 Mei 2028	23.700	24.930
FR0065	6,63	15 Mei 2033	23.625	25.097
FR0071	9,00	15 Maret 2029	-	31.091
IFR0002	11,95	15 Agustus 2018	1.060	-
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	17.300	-
SR005	6,00	27 Februari 2016	13.631	5.107
SR006	8,75	5 Maret 2017	664	-
SR007	8,25	11 Maret 2018	118.949	-
PBS005	6,75	15 April 2043	5.987	-
PBS006	8,25	15 September 2020	5.660	-
PBS008	7,00	15 Juni 2016	49.917	-
			274.693	101.425
Dolar Amerika Serikat				
INDOIS18	4,00	22 November 2018	28.746	-
INDOIS25	4,33	28 Mei 2025	262.260	-
RI0144	6,75	15 Januari 2044	-	15.357
			291.006	15.357
			565.699	116.782
Tersedia untuk Dijual				
Rupiah				
FR0027	9,50	15 Juni 2015	-	549.598
FR0028	10,00	15 Juli 2017	1.198.484	659.638
FR0030	10,75	15 Mei 2016	1.007.414	1.040.120
FR0031	11,00	15 November 2020	134.709	125.831
FR0034	12,80	15 Juni 2021	384.615	-
FR0035	12,90	15 Juni 2022	559.911	-
FR0036	11,50	15 September 2019	3.783	-
FR0039	11,75	15 Agustus 2023	57.675	-
FR0040	11,00	15 September 2025	455.084	435.870
FR0042	10,25	15 Juli 2027	212.898	225.845
FR0043	10,25	15 Juli 2022	203.281	-
FR0044	10,00	15 September 2024	212.600	-
FR0045	9,75	15 Mei 2037	10.457	11.200
FR0046	9,50	15 Juli 2023	10.310	10.911
FR0047	10,00	15 Februari 2028	180.277	191.406
FR0048	9,00	15 September 2018	10.057	-
FR0050	10,50	15 Juli 2038	28.023	29.818
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	326.933	348.768
FR0053	8,25	15 Juli 2021	1.654.130	450.917
FR0054	9,50	15 Juli 2031	312.238	150.984
FR0055	7,38	15 September 2016	397.359	344.002
FR0056	8,38	15 September 2026	1.569.743	172.153
FR0057	9,50	15 Mei 2041	51.355	54.584
FR0058	8,25	15 Juni 2032	467.875	424.676
FR0059	7,00	15 Mei 2027	418.925	437.612
FR0060	6,25	15 April 2017	732.539	632.020
FR0061	7,00	15 Mei 2022	546.105	506.191
FR0062	6,38	15 April 2042	294.142	312.988
FR0063	5,63	15 Mei 2023	576.344	507.305
FR0064	6,13	15 Mei 2028	540.185	535.532
FR0065	6,63	15 Mei 2033	545.372	443.788
FR0066	5,25	15 Mei 2018	629.059	622.454
FR0068	8,38	15 Maret 2034	792.413	265.962
FR0069	7,88	15 April 2019	1.988.752	721.692
FR0070	8,38	15 Maret 2024	1.411.402	604.753
FR0071	9,00	15 Maret 2029	614.504	461.588

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tersedia untuk Dijual (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
FR0072	8,25	15 Mei 2036	488.637	-
FR0073	8,75	15 Mei 2031	397.692	-
ORI009	6,25	15 Oktober 2015	-	104.414
ORI010	8,50	15 Oktober 2016	930.747	158.267
ORI011	8,50	15 Oktober 2017	2.352.526	951.141
ORI012	9,00	15 Oktober 2018	311.111	-
SPN	beragam	beragam	1.218.560	1.494.816
			24.238.226	13.986.844
Dolar Amerika Serikat				
RI0015	7,25	20 April 2015	-	497.876
RI0016	7,50	15 Januari 2016	286.911	245.381
RI0017	6,88	9 Maret 2017	1.157.720	992.494
RI0018	6,88	17 Januari 2018	1.929.241	1.084.498
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	175.630	52.072
RI0037	6,63	17 Februari 2037	101.320	188.805
RI0038	7,75	17 Januari 2038	145.528	97.908
RI0124	5,88	15 Januari 2024	257.913	13.893
RI0125	4,13	15 Januari 2025	934.991	-
RI0126	4,75	8 Januari 2026	571.009	-
RI0142	5,25	17 Januari 2042	212.242	87.895
RI0144	6,75	15 Januari 2044	14.799	-
RI0145	5,13	15 Januari 2045	562.709	-
RI0146	5,95	8 Januari 2046	13.596	-
RI0320	5,88	13 Maret 2020	1.557.619	546.592
RI0422	3,75	25 April 2022	1.193.348	207.506
RI0423	3,38	15 April 2023	647.913	348.347
RI0443	4,63	15 April 2043	896.127	471.969
RI0521	4,88	5 Mei 2021	1.868.137	302.134
RI1023	5,38	17 Oktober 2023	366.998	94.364
RI190304	11,63	4 Maret 2019	2.429.173	767.853
U.S Treasury Bonds	5,38	15 Februari 2031	259.577	360.697
USDFR0001	3,50	15 Mei 2017	325.172	171.450
			15.907.673	6.531.734
Euro Eropa				
RIEUR0721	2,88	8 Juli 2021	148.493	62.728
RIEUR0725	3,38	30 Juli 2025	99.131	-
			247.624	62.728
Dolar Singapura				
SIGB 100119	1,63	1 Oktober 2019	29.259	-
SIGB 060125	2,38	1 Juni 2025	191.608	-
			220.867	-
			40.614.390	20.581.306
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
FR0028	10,00	15 Juli 2017	348.171	351.338
FR0030	10,75	15 Mei 2016	243.314	252.000
FR0034	12,80	15 Juni 2021	430.439	367.598
FR0035	12,90	15 Juni 2022	57.264	-
FR0036	11,50	15 September 2019	19.360	-
FR0038	11,60	15 Agustus 2018	18.667	-
FR0039	11,75	15 Agustus 2023	70.385	51.738
FR0040	11,00	15 September 2025	75.392	56.765
FR0042	10,25	15 Juli 2027	169.827	169.694
FR0043	10,25	15 Juli 2022	688.969	524.732
FR0044	10,00	15 September 2024	183.267	75.707
FR0045	9,75	15 Mei 2037	234.754	224.329
FR0046	9,50	15 Juli 2023	236.030	235.683
FR0047	10,00	15 Februari 2028	397.461	380.563

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2015	31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
FR0048	9,00	15 September 2018	108.723	108.118
FR0050	10,50	15 Juli 2038	68.566	68.552
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	296.968	296.886
FR0053	8,25	15 Juli 2021	1.161.690	590.824
FR0054	9,50	15 Juli 2031	405.156	353.288
FR0055	7,38	15 September 2016	1.455.833	837.452
FR0056	8,38	15 September 2026	1.048.011	800.481
FR0058	8,25	15 Juni 2032	547.064	548.448
FR0059	7,00	15 Mei 2027	259.099	259.310
FR0060	6,25	15 April 2017	601.749	600.274
FR0061	7,00	15 Mei 2022	426.074	427.472
FR0062	6,38	15 April 2042	66.554	66.568
FR0063	5,63	15 Mei 2023	527.631	527.485
FR0064	6,13	15 Mei 2028	147.273	147.240
FR0065	6,63	15 Mei 2033	287.084	247.913
FR0066	5,25	15 Mei 2018	276.593	273.759
FR0067	8,75	15 Februari 2044	34.675	34.675
FR0068	8,38	15 Maret 2034	713.645	432.358
FR0069	7,88	15 April 2019	2.667.864	1.026.955
FR0070	8,38	15 Maret 2024	1.288.114	1.026.284
FR0071	9,00	15 Maret 2029	742.894	647.580
FR0072	8,25	15 Mei 2036	56.728	-
FR0073	8,75	15 Mei 2031	71.862	-
IFR0001	11,80	15 Agustus 2015	-	25.630
IFR0003	9,25	15 September 2015	-	112.244
IFR0005	9,00	15 Januari 2017	300.286	303.744
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	78.453	47.942
IFR0007	10,25	15 Januari 2025	307.570	308.738
IFR0010	10,00	15 Februari 2036	80.072	80.925
ORI009	6,25	15 Oktober 2015	-	45.240
ORI010	8,50	15 Oktober 2016	1.744.718	371.155
ORI011	8,50	15 Oktober 2017	792.512	5
PBS001	4,45	15 Februari 2018	213.927	212.014
PBS002	5,45	15 Januari 2022	244.625	243.736
PBS003	6,00	15 Januari 2027	265.628	262.423
PBS004	6,10	15 Februari 2037	123.146	109.229
PBS005	6,75	15 April 2043	96.228	78.600
PBS006	8,25	15 September 2020	2.581.571	515.977
PBS007	9,00	15 September 2040	30.256	-
PBS008	7,00	15 Juni 2016	2.965.407	-
PBS009	7,75	25 Januari 2018	1.982.030	-
SR004	6,25	21 September 2015	-	109.939
SR005	6,00	27 Februari 2016	1.605.014	707.603
SR006	8,75	5 Maret 2017	2.940.235	509.099
SR007	8,25	11 Maret 2018	1.563.194	-
SPN	beragam	beragam	1.112.297	2.438.468
			35.460.319	18.494.780
Dolar Amerika Serikat				
RI0015	7,25	20 April 2015	-	290.171
RI0016	7,50	15 Januari 2016	373.421	212.688
RI0017	6,88	9 Maret 2017	539.409	271.350
RI0018	6,88	17 Januari 2018	979.824	286.895
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	59.214	-
RI0037	6,63	17 Februari 2037	198.880	171.473
RI0124	5,88	15 Januari 2024	267.736	184.806
RI0125	4,13	15 Januari 2025	121.775	-
RI0126	4,75	8 Januari 2026	480.535	-
RI0144	6,75	15 Januari 2044	15.939	-
RI0145	5,13	15 Januari 2045	13.631	-
RI0146	5,95	8 Januari 2046	34.219	-
RI0320	5,88	13 Maret 2020	508.767	160.735
RI0422	3,75	25 April 2022	831.383	-
RI0423	3,38	15 April 2023	102.765	-
RI0521	4,88	5 Mei 2021	1.043.289	37.155
RI1023	5,38	17 Oktober 2023	235.277	-
RI190304	11,63	4 Maret 2019	530.860	33.289

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2015	31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)				
USDFR0001	3,50	15 Mei 2017	470.080	195.540
INDOIS18	4,00	21 November 2018	3.298.068	772.382
INDOIS19s	6,13	15 Maret 2019	4.154.911	2.334.436
INDOIS22	3,30	21 November 2022	1.619.728	82.082
INDOIS24	4,35	10 September 2024	1.064.136	49.540
INDOIS25	4,33	28 Mei 2025	793.608	-
			17.737.455	5.082.542
Euro Eropa				
RIEUR0725	3,38	30 Juli 2025	44.513	-
			53.242.287	23.577.322
Total			**94.422.376**	**44.275.410**

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai "Nilai Wajar melalui Laba Rugi dan Tersedia untuk Dijual" berkisar dari 71,00% sampai dengan 125,68% dan 76,00% sampai dengan 139,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

d.2. Obligasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Nilai Wajar melalui Laba Rugi						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Indosat Tbk						
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Seri C 2014	10,50	12 Desember 2021	idAAA(Sy)	-	701	-
Sukuk Ijarah IV Seri B 2009	11,75	8 Desember 2016	idAAA(Sy)	-	1.018	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	8,26	29 Juni 2022	idA(Sy)	-	823	-
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2013	7,62	28 Maret 2023	idA(Sy)	-	6.104	-
PT Summarecon Agung Tbk						
Ijarah Berkelanjutan I Tahap I 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+(Sy)	-	994	-
Ijarah Berkelanjutan I Tahap II 2014	11,50	10 Oktober 2019	idA+(Sy)	-	3.042	-
					12.682	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Nilai Wajar melalui Laba Rugi (lanjutan)						
Pihak Berelasi (Catatan 43)						
Rupiah						
PT Adhi Karya (Persero) Tbk						
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	9,35	3 Juli 2017	idA(Sy)	-	487	-
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2013	8,10	15 Maret 2018	idA(Sy)	-	1.588	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Sukuk Ijarah V Seri B 2010	10,40	8 Juli 2022	idAAA(Sy)	-	1.004	-
Ijarah Berkelanjutan I Tahap I 2013	8,00	5 Juli 2020	idAAA(Sy)	-	2.330	-
					5.409	-
					18.091	-
Tersedia untuk Dijual						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk						
Tahap I Seri C 2011	9,00	16 Desember 2016	idAAA	idAAA	24.409	14.163
Tahap II Seri B 2013	10,50	24 Oktober 2016	-	idAAA	-	3.983
Tahap IV Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA	idAAA	25.380	25.154
Tahap II Seri A 2015	8,75	5 September 2016	idAAA	-	11.983	-
PT Astra Sedaya Finance						
Tahap I Seri C 2012	8,60	21 Februari 2017	idAAA	-	4.955	-
Tahap II Seri B 2013	9,50	26 November 2016	-	idAAA	-	6.991
Tahap II Seri C 2013	9,75	26 November 2017	idAAA	-	9.988	-
Tahap III Seri B 2014	10,50	4 April 2017	idAAA	-	15.148	-
Tahap IV Seri B 2014	10,50	29 Oktober 2017	idAAA	-	58.026	-
Tahap V Seri A 2015	8,50	12 Juli 2016	idAAA	-	9.956	-
Tahap V Seri B 2015	9,25	2 Juli 2018	idAAA	-	27.824	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Tahap II Seri C 2013	9,75	20 November 2018	idAAA	-	9.868	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Tahap I Seri B 2011	8,75	6 Desember 2016	idAAA	-	25.865	-
PT Bank OCBC NISP Tbk						
Tahap I Seri C 2013	7,40	19 Februari 2016	idAAA	idAAA	11.976	11.760
Tahap II Seri B 2015	9,40	10 Februari 2017	idAAA	-	24.992	-
Tahap II Seri C 2015	9,80	10 Februari 2018	idAAA	-	23.864	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Seri IV 2010	9,00	9 November 2015	-	idAA	-	11.967
Tahap I 2012	8,15	20 Desember 2017	idAA	idAA	33.568	33.439
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk						
Tahap I Seri B 2011	9,90	28 Juni 2016	AA+***)	-	10.004	-
Tahap II Seri A 2012	7,75	3 Agustus 2015	-	AA***)	-	7.937
Tahap II Seri B 2012	8,25	3 Agustus 2017	AA+***)	-	24.600	-
Tahap I Seri B 2013	8,25	4 Juli 2018	AA+***)	-	9.514	-
Tahap III Seri B 2013	8,25	5 Maret 2018	AA+***)	-	4.791	-
PT Bank Permata Tbk						
Tahap I Seri A 2013	10,00	3 Januari 2015	-	idAAA	-	25.001
PT Bank UOB Indonesia						
Tahun 2015 Seri B	9,40	1 April 2018	AAA***)	-	24.710	-
PT BCA Finance						
Tahap II Seri B 2013	7,50	14 Juni 2016	idAAA	idAAA	19.844	9.775
Tahap II Seri C 2013	7,60	14 Juni 2017	idAAA	-	4.846	-
Tahap I Seri C 2015	9,00	20 Maret 2018	idAAA	-	48.975	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk						
Tahap II Seri A 2015	9,88	29 Maret 2016	idA+	-	19.002	-
PT BII Finance Center						
Seri A 2013	7,75	19 Juni 2016	AA+***)	AA+***)	29.787	9.692
PT Bumi Serpong Damai Tbk						
Tahap II Tahun 2013	8,38	5 Juni 2018	idAA-	-	2.839	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Tersedia untuk Dijual (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Federal International Finance						
Tahap I Seri C 2012	7,65	20 April 2015	-	idAAA	-	4.984
Tahap II Seri A 2015	8,50	21 September 2016	idAAA	-	30.000	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk						
Obligasi VI Tahun 2012	7,25	31 Mei 2017	idAA+	-	2.897	-
PT Indosat Tbk						
Seri B 2009	11,75	8 Desember 2016	idAAA	-	1.022	-
Seri B 2012	8,88	27 Juni 2022	idAAA	-	26.800	-
Tahap III Seri D 2015	11,20	8 Desember 2025	idAAA	-	19.649	-
PT Mandala Multifinance Tbk						
Tahap I Seri C 2015	11,50	8 Mei 2018	idA	-	4.967	-
PT Summarecon Agung Tbk						
Tahap I Tahun 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+	-	7.945	-
Tahap II Tahun 2014	11,50	10 Oktober 2019	-	idA+	-	10.114
PT Toyota Astra Financial Services						
Tahun 2013 Seri B	7,60	17 Mei 2016	-	AAA***)	-	14.568
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk						
Tahap I Seri B 2014	11,00	25 Juni 2017	AA***)	-	3.028	-
Tahap II Seri A 2014	10,25	15 Desember 2015	-	AA***)	-	9.992
Tahap IV Seri A 2015	9,35	2 Januari 2017	AA***)	-	24.993	-
Tahap IV Seri B 2015	10,80	22 Desember 2018	AA***)	-	10.000	-
					648.015	199.520
Dolar Amerika Serikat						
Alibaba	3,60	28 Mei 2015	-	A+****)	-	61.730
Alibaba	3,60	28 November 2024	A1**)	-	66.388	-
AT&T Global	5,80	15 Februari 2019	Baa1**)	A-****)	4.179	4.005
AT&T Global	4,45	15 Mei 2021	Baa1**)	A-****)	3.297	3.060
Apple Inc	2,40	3 Mei 2015	-	AA+****)	-	36.231
Bank of America	3,30	11 Januari 2015	-	A****)	-	12.382
Bank of America	5,75	1 Desember 2017	Baa1**)	A****)	1.769	1.710
Bank of America	5,63	1 Juli 2020	Baa1**)	A****)	2.600	2.398
Bank of America	3,30	11 Januari 2023	Baa1**)	A****)	4.003	3.646
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	3,75	10 Maret 2015	-	A****)	-	6.433
BB&T Corp	1,45	3 Oktober 2016	-	A****)	-	4.672
BB&T Corp	3,63	16 September 2025	A2**)	-	3.486	-
Bed Bath & Beyond Inc	3,75	17 Januari 2015	-	A-****)	-	38.085
Bed Bath & Beyond Inc	3,75	1 Agustus 2024	Baa1**)	-	40.921	-
BerkshireHathway	1,60	15 Mei 2017	Aa2**)	AA****)	7.140	6.492
BHP Billiton Ltd.	3,25	21 November 2021	A1**)	A+****)	3.103	3.131
Canadian Imperial Bank of Commerce	1,55	23 Januari 2018	Aa3**)	A+****)	6.174	5.603
Chevron Corporation	3,19	24 Juni 2015	-	AA****)	-	12.651
Cisco Systems, Inc.	4,95	15 Februari 2019	A1**)	AA-****)	4.591	4.345
Citigroup Inc.	4,45	10 Januari 2017	Baa1**)	A-****)	4.887	4.581
Citigroup Inc.	3,75	16 Juni 2024	Baa1**)	-	3.325	-
The Coca-Cola Company	5,35	15 November 2017	-	AA****)	-	6.589
Colgate-Palmolive Company	1,95	1 Februari 2015	-	AA-****)	-	11.772
Colgate-Palmolive Company	3,25	15 Maret 2015	-	AA-****)	-	12.809
Comcast Corporation	5,70	15 Mei 2018	A3**)	A-****)	3.389	3.135
Comcast Corporation	2,85	15 Januari 2023	A3**)	A****)	3.693	3.380
ConocoPhillips Co.	5,63	15 Oktober 2016	-	A****)	-	5.683
ConocoPhillips Co.	3,35	15 November 2024	A2**)	-	3.121	-
CVS Health	5,75	1 Juni 2017	Baa1**)	BBB+****)	1.678	1.640
CVS Health	2,75	1 Desember 2022	Baa1**)	BBB+****)	804	783
Discovery Communications, Inc	3,25	1 April 2023	-	BBB ****)	-	1.501
Enterprise Products Partners L.P.	3,35	15 Maret 2023	Baa1**)	BBB+****)	3.050	3.059
Ford Motor Company	4,25	20 Maret 2015	-	BBB-****)	-	13.178
Ford Motor Company	2,88	1 Oktober 2018	Baa3**)	BBB-****)	5.450	5.036
Ford Motor Company	4,25	20 September 2022	Baa3**)	-	14.208	-
Freeport-McMoRan Inc.	4,55	14 November 2024	Baa3**)	-	81.406	-
General Electric	3,10	9 Januari 2015	-	AA+****)	-	63.318

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Tersedia untuk Dijual (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						
General Electric	5,63	15 September 2017	-	AA+****)	-	10.785
General Electric	3,10	9 Januari 2023	A1**)	-	68.925	-
General Electric	3,37	15 November 2025	A1**)	-	3.403	-
Goldman Sachs Group, Inc.	3,63	22 Januari 2015	-	B****)	-	25.074
Goldman Sachs Group, Inc.	2,75	15 September 2020	A3**)	-	3.015	-
The Home Depot	5,40	1 Maret 2016	-	A****)	-	6.013
The Home Depot	2,00	15 Juni 2019	A2**)	-	5.006	-
International Business Machines Corporation	2,00	5 Januari 2016	-	AA-****)	-	3.330
International Business Machines Corporation	1,13	6 Februari 2018	Aa3**)	-	7.393	-
International Business Machines Corporation	3,63	12 Februari 2024	Aa3**)	-	3.423	-
JPMorgan Chase & Co.	2,35	28 Januari 2015	-	A****)	-	12.452
JPMorgan Chase & Co.	3,63	13 Mei 2015	-	A****)	-	25.406
JPMorgan Chase & Co.	6,00	15 Januari 2018	A3**)	A****)	7.590	7.142
JPMorgan Chase & Co.	4,95	25 Maret 2020	A3**)	BB****)	3.285	3.075
JPMorgan Chase & Co.	2,35	23 Januari 2025	A3**)	-	27.974	-
JPMorgan Chase & Co.	3,13	23 Januari 2025	A3**)	-	67.420	-
Kinder Morgan Energy Partners LP	3,50	1 Maret 2016	-	BBB-****)	-	6.383
Kinder Morgan Energy Partners LP	2,65	1 Februari 2019	Baa3**)	-	4.711	-
Kraft Foods Group, Inc.	4,13	9 Februari 2016	-	BBB-****)	-	6.594
Macy's Inc	3,63	1 Juni 2015	-	BBB-****)	-	25.107
Macy's Inc	3,63	1 Juni 2024	Baa2**)	-	25.883	-
Morgan Stanley	3,75	25 Februari 2015	-	B****)	-	12.765
Occidental Petroleum Corporation	1,75	15 Februari 2017	A2**)	A****)	3.453	3.237
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	4,25	19 Juni 2024	AA-***)	-	56.342	-
PacificFirst Mortgage	2,95	1 Februari 2022	A1**)	A****)	3.467	3.197
PepsiCo Inc.	2,75	1 Maret 2015	-	A****)	-	24.471
PepsiCo Inc.	2,75	1 Maret 2023	A1**)	-	26.812	-
Phillips66	2,95	1 Mei 2017	A3**)	BBB+****)	3.353	3.132
PNC Financial Services Group, Inc.	2,95	23 Februari 2025	A2**)	-	3.263	-
Province of Ontario	4,40	14 April 2020	Aa2**)	AA-****)	11.365	10.459
Province of Quebec	2,75	25 Agustus 2021	Aa2**)	A+****)	5.780	5.363
PT Medco Energi Internasional Tbk Tahap I 2011	6,05	14 Juli 2016	A+****)	idAA-	138.181	124.960
Royal Bank of Canada	2,63	15 Desember 2015	-	AA-****)	-	7.571
Royal Bank of Canada	2,63	15 Maret 2019	Aa3**)	-	8.148	-
Royal Dutch Shell plc	2,13	11 Mei 2020	Aa1**)	-	3.318	-
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	3,75	27 Maret 2019	Aaa****)	AAA+****)	17.483	16.158
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	2,38	13 Januari 2022	Aaa****)	AAA+****)	7.186	6.497
U.S. Bancorp	1,95	15 November 2018	A1**)	A+****)	3.396	3.102
Time Warner Inc.	3,55	1 Juni 2024	Baa2**)	-	1.620	-
Verizon Communications	2,45	1 Mei 2015	-	BBB+****)	-	11.684
Verizon Communications	3,65	14 September 2018	Baa1**)	BBB+****)	3.954	3.726
Verizon Communications	5,15	15 September 2023	Baa1**)	BBB+****)	2.345	2.189
Walgreen Company	3,10	15 Maret 2015	-	BBB****)	-	24.498
Walgreen Company	3,10	15 September 2022	Baa2**)	-	27.325	-
Wal-Mart Stores, Inc.	3,25	25 Oktober 2020	Aa2**)	-	3.482	-
Wells Fargo & Company	2,10	8 Mei 2017	A2**)	A+****)	3.550	3.294
Wells Fargo & Company	3,50	8 Maret 2022	A2**)	A+****)	4.680	4.280
Xerox Corporation Ltd.	3,80	15 Mei 2015	-	BBB-****)	-	37.594
Xerox Corporation Ltd.	3,80	15 Mei 2024	Baa2**)	-	39.119	-
					878.312	782.576

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Tersedia untuk Dijual (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 43)						
Rupiah						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Tahap I Tahun 2010 Seri D	10,00	8 Juli 2017	idAAA	idAAA	5.004	5.033
Tahap I Seri D 2014	9,75	5 Juni 2019	idAAA	-	9.960	-
Tahap III Seri B 2014	9,25	16 Oktober 2017	idAAA	idAAA	9.918	9.971
Tahap V Seri B 2015	9,00	13 Maret 2018	idAAA	-	59.298	-
Tahap VI Seri B 2015	9,20	16 September 2018	idAAA	-	24.382	-
Tahap VI Seri C 2015	9,50	16 September 2020	idAAA	-	48.300	-
PT Adhi Karya (Persero) Tbk						
Tahap I Seri B 2012	9,80	3 Juli 2019	idA	-	941	-
Tahap II Seri A 2013	8,10	15 Maret 2018	idA	-	7.468	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2011	8,38	14 Desember 2018	idA-	-	1.821	-
Tahap I Seri B 2011	9,05	14 Desember 2021	idA-	-	28.040	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						
Seri XII Tahun 2006	12,75	19 September 2016	idAA	idAA	22.565	7.323
Tahap II Tahun 2013	7,90	27 Maret 2023	idAA	-	16.840	-
Tahap I Seri A 2015	9,63	8 Juli 2018	idAA	-	24.465	-
Tahap I Seri B 2015	9,88	8 Juli 2020	idAA	-	28.830	-
Tahap I Seri C 2015	10,00	8 Juli 2022	idAA	-	9.498	-
Obligasi XIV Tahun 2010	10,25	11 Juni 2020	idAA	-	36.523	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk						
Seri XIII R	10,25	21 Juni 2017	idAA	idAA	161.904	101.765
Seri Q 2006	13,50	6 Juli 2016	idAA	-	35.707	-
Seri JM-10 Tahun 2010	9,35	12 Oktober 2020	idAA	-	17.593	-
Tahap I Seri S Seri C 2013	8,90	27 September 2018	idAA	-	37.426	-
Tahap II Seri T 2014	9,85	19 September 2019	idAA	-	24.217	-
PT Mandiri Tunas Finance						
Tahap I Seri A 2013	7,75	5 Juni 2016	idAA	-	3.721	-
Tahap II Seri A 2014	10,70	23 Mei 2017	idAA	idAA	71.050	25.297
PT Pegadaian (Persero)						
Tahun 2006 Seri XI A	13,10	23 Mei 2016	idAA+	-	6.081	-
Tahun 2007 Seri B	8,00	4 September 2017	idAA+	idAA+	13.944	10.073
Tahap II Seri D 2012	7,75	14 Februari 2019	idAA+	-	2.778	-
Tahap I Seri D 2013	8,00	9 Juli 2020	idAA+	-	2.992	-
Tahap III Seri B 2015	9,25	7 Mei 2018	idAA+	-	43.063	-
Tahap III Seri C 2015	9,50	7 Mei 2020	idAA+	-	25.922	-
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)						
Tahap I Seri B 2014	10,50	19 Desember 2017	idA	-	7.862	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2007 Seri IX A	10,40	10 Juli 2017	idAAA	idAAA	76.479	77.476
Tahun 2010 Seri XI B	12,55	12 Januari 2020	idAAA	-	8.556	-
Tahun 2010 Seri XII B	10,40	8 Juli 2022	idAAA	-	34.830	-
Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA	-	4.867	-
Tahap II Seri B 2013	9,60	10 Desember 2023	idAAA	-	4.748	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)						
Tahun 2014 Seri A	9,63	8 Juli 2017	AAA***)	AAA***)	34.885	33.185
Tahun 2014 Seri B	9,95	8 Juli 2019	AAA***)	-	11.003	-
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)						
Tahun 2014 Seri B	10,00	11 Juni 2019	idAA+	-	19.787	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						
Tahap II 2012 Berjamin Aset KPR Seri C	7,55	25 April 2017	idAA+	idAA	5.813	5.713
Tahap V Seri A 2014	9,60	29 Desember 2015	-	idAA	-	9.999
Tahap V Seri B 2014	10,00	16 Desember 2017	idAA+	-	13.882	-
Tahap I Seri B 2015	9,25	7 Juli 2018	idAA+	-	29.190	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2015	9,93	23 Juni 2022	idAAA	-	50.260	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Tersedia untuk Dijual (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 43) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Waskita Karya (Persero) Tbk						
Tahun 2012 Seri B	9,75	5 Juni 2017	idA	-	67.466	-
Tahap II Seri A 2015	10,40	16 Oktober 2018	idA	-	2.992	-
Tahap II Seri B 2015	11,10	16 Oktober 2020	idA	-	18.130	-
					1.171.001	285.835
Dolar Amerika Serikat						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Tahun 2017	3,75	26 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	139.279	50.579
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						
Tahun 2017	4,13	27 April 2017	BB****)	BB****)	480.160	127.138
PT Pelabuhan Indonesia II						
Tahun 2025	4,25	5 Mei 2025	B1**)	-	196.548	-
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)						
Tahun 2025	4,88	1 Oktober 2024	BB+****)	-	76.085	-
PT Pertamina (Persero)						
Tahun 2023	4,30	20 Mei 2023	Baa3**)	-	157.193	-
Tahun 2043	4,13	20 Mei 2043	-	C****)	-	59.526
Tahun 2021	5,25	23 Mei 2021	Baa3**)	-	27.405	-
Tahun 2022	4,88	3 Mei 2022	Baa3**)	-	93.616	-
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk						
Tahun 2024	5,13	16 Mei 2024	Baa3**)	-	79.908	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2017	7,25	28 Juni 2017	BBB-***)	-	26.269	-
Tahun 2020	7,75	20 Januari 2020	BBB-***)	-	8.909	-
Tahun 2021	5,50	22 November 2021	BBB-***)	C****)	136.052	13.024
Tahun 2042	5,25	24 Oktober 2042	BBB-***)	C****)	68.146	68.816
					1.489.570	319.083
					4.186.898	1.587.014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk						
Tahap I Seri C 2011	9,00	16 Desember 2016	idAAA	idAAA	19.490	4.007
Tahap II Seri C 2012	7,75	4 Mei 2015	-	idAAA	-	17.907
Tahap III Seri B 2012	7,75	27 September 2015	-	idAAA	-	10.250
Tahap I Seri B 2013	7,30	1 Maret 2015	-	idAAA	-	4.924
Tahap I Seri C 2013	7,85	1 Maret 2016	idAAA	idAAA	15.000	15.000
Tahap I Seri D 2013	8,90	1 Maret 2018	idAAA	idAAA	9.918	9.885
Tahap III Seri A 2014	9,60	24 Mei 2015	-	idAAA	-	20.000
Tahap IV Seri A 2014	9,60	22 November 2015	-	idAAA	-	25.000
Tahap IV Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA	idAAA	50.000	50.000
Sukuk Tahap I Seri C 2013	7,85	1 Maret 2016	-	idAAA(Sy)	15.000	15.000
Sukuk Tahap II Seri A 2014	9,60	22 November 2015	-	idAAA(Sy)	-	10.000
Sukuk Tahap II Seri B 2014	10,50	12 November 2017	idAAA(sy)	idAAA(Sy)	20.000	20.000
Sukuk Tahap I Seri A 2015	8,75	10 Juli 2016	idAAA(sy)	-	100.000	-
PT Agung Podomoro Land Tbk						
Seri II Tahun 2012	9,38	15 Agustus 2017	idA	idA	10.000	10.000

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Astra Sedaya Finance						
Seri XII D 2011	10,00	25 Februari 2015	-	idAAA	-	6.736
Tahap I Seri B 2012	8,00	21 Februari 2015	-	idAAA	-	7.994
Tahap I Seri C 2012	8,60	21 Februari 2017	idAAA	-	4.483	-
Tahap III Seri B 2013	7,75	22 Februari 2016	idAAA	-	39.939	-
Tahap I Seri C 2013	7,75	27 Juni 2016	idAAA	idAAA	10.087	9.929
Tahap II Seri B 2013	9,50	26 November 2016	idAAA	idAAA	5.011	5.010
Tahap III 2014	9,60	14 April 2015	-	AAA***)	-	20.000
Tahap IV Seri B 2014	10,50	29 Oktober 2017	idAAA	-	6.727	-
Tahap V Seri A 2015	8,50	12 Juli 2016	idAAA	-	20.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Seri B 2011	8,30	23 Desember 2016	idAAA	idAAA	43.895	43.797
Tahap I Seri B 2012	7,75	30 Oktober 2017	idAAA	idAAA	35.377	29.982
Tahap II Seri A 2013	8,75	20 November 2015	-	idAAA	-	65.706
Tahap II Seri B 2013	9,15	20 November 2016	idAAA	idAAA	6.902	6.905
Tahap II Seri C 2013	9,75	20 November 2018	idAAA	idAAA	36.037	30.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk						
Seri II B	9,00	9 Desember 2015	-	AAA	-	121.714
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Tahap I Seri B 2011	8,75	6 Desember 2016	idAAA	idAAA	84.908	8.956
Tahap II Seri A 2012	7,60	31 Oktober 2015	-	idAAA	-	25.000
Tahap II Seri B 2012	8,00	31 Oktober 2017	idAAA	idAAA	27.339	19.812
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	8,26	29 Juni 2022	idA(sy)	-	4.068	-
PT Bank OCBC NISP Tbk						
Tahap I Seri B 2013	6,90	19 Februari 2015	-	idAAA	-	17.962
Tahap I Seri C 2013	7,40	19 Februari 2016	idAAA	idAAA	44.921	44.370
Tahap II Seri A 2015	9,00	20 Februari 2016	idAAA	-	68.010	-
Tahap II Seri C 2015	9,80	10 Februari 2018	idAAA	-	35.035	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Seri IV 2010	9,00	9 November 2015	-	idAA	-	20.967
Tahap I 2012	8,15	20 Desember 2017	idAA	idAA	9.763	4.801
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk						
Seri VII C 2011	10,40	9 Februari 2018	idAA-	-	1.039	-
PT Bank Permata Tbk						
Tahap I Seri A 2013	10,00	3 Januari 2015	-	idAAA	-	50.000
Tahap I Seri B 2013	10,50	24 Desember 2016	idAAA	idAAA	32.065	30.065
PT Bank Sumut						
Seri III Tahun 2013	10,13	5 Juli 2016	idA	idA	10.000	10.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk						
Seri II B 2010	10,60	18 Mei 2015	-	AA***)	-	15.078
Seri III B 2010	9,20	22 Desember 2015	-	AA***)	-	1.488
Tahap I Seri B 2011	9,90	28 Juni 2016	AA+***)	-	15.074	-
Tahap II Seri A 2012	7,75	3 Agustus 2015	-	AA***)	-	30.000
Tahap II Seri B 2012	8,25	3 Agustus 2017	AA+***)	AA***)	20.981	20.000
Tahap III Seri B 2013	8,25	5 Maret 2018	AA+***)	-	5.837	-
Tahap III Seri A 2013	7,65	5 Maret 2016	AA+***)	-	12.479	-
PT Bank UOB Indonesia						
Seri A 2015	8,60	11 April 2016	AAA***)	-	30.015	-
Seri B 2015	9,40	1 April 2018	AAA***)	-	45.193	-
PT BCA Finance						
Tahap I Seri D 2012	7,70	9 Mei 2016	idAAA	-	15.858	-
Tahap II Seri B 2013	7,50	14 Juni 2016	idAAA	idAAA	36.481	9.765
Tahap III Seri B 2014	10,00	27 Maret 2017	idAAA	-	56.712	-
Tahap I Seri A 2015	8,25	30 Maret 2016	idAAA	-	20.002	-
Tahap I Seri C 2015	9,00	20 Maret 2018	idAAA	-	65.000	-
Tahap I Seri B 2015	8,50	20 Maret 2017	idAAA	-	9.937	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT BII Finance Center						
Seri C 2012	8,00	7 Juni 2016	AA+***)	-	4.982	-
Seri A 2013	7,75	19 Juni 2016	AA+***)	-	39.772	-
PT BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)						
Seri VI Tahun 2010	9,88	13 Januari 2016	idA	idA	10.000	10.000
PT Eagle High Plantation Tbk						
Seri I 2010	10,68	16 November 2015	-	BBB+	-	25.000
PT Federal International Finance						
Tahap I Seri C 2012	7,65	20 April 2015	-	idAAA	-	33.849
Tahap II Seri B 2013	7,75	4 April 2016	idAAA	idAAA	28.654	10.000
Tahap III Seri A 2014	9,60	24 Maret 2015	-	idAAA	-	1.002
Tahap I Seri A 2015	8,50	4 Mei 2016	idAAA	-	40.000	-
PT Great River International Tbk						
Obligasi I Tahun 2003	14,75	13 Oktober 2008	-	-	758	-
PT Indomobil Finance Indonesia						
Tahap I Seri C 2012	8,25	11 Mei 2016	idA	-	3.980	-
Tahap II Seri B 2013	8,25	8 Mei 2016	idA	-	8.974	-
Tahap I Seri A 2015	9,10	4 Mei 2016	idA	-	37.000	-
PT Indosat Tbk						
Seri V B 2007	10,65	29 Mei 2017	idAAA	-	8.051	-
Seri VIII B 2012	8,88	27 Juni 2022	idAAA	-	64.433	-
Sukuk Ijarah Seri IV B 2009	11,75	8 Desember 2016	idAAA(sy)	-	3.076	-
Sukuk Ijarah Seri V 2012	8,63	27 Juni 2019	idAAA(sy)	-	22.190	-
Sukuk Ijarah Tahap I Seri C 2014	10,50	12 Desember 2021	idAAA(sy)	-	14.476	-
Sukuk Ijarah Tahap III Seri B 2015	11,20	8 Desember 2025	idAAA(sy)	-	10.000	-
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk						
Tahap I 2012	9,90	12 Januari 2017	idA	idA+	150.000	150.000
PT Mayora Indah Tbk						
Sukuk Mudharabah II 2012	8,25	9 Mei 2017	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)	6.443	6.387
PT Summarecon Agung Tbk						
Sukuk Tahap I 2013	10,85	11 Desember 2018	idA+(sy)	-	12.760	-
Sukuk Tahap II 2014	11,50	10 Oktober 2019	idA+(sy)	idA+(Sy)	10.000	10.000
PT Toyota Astra Financial Services						
Seri III B 2013	7,60	17 Mei 2016	idAA+	AAA***)	29.643	9.856
PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk						
Seri V D 2011	11,00	4 Maret 2015	-	AA***)	-	17.072
Tahap I Seri A 2014	10,25	5 Juli 2015	-	F1+***)	-	3.014
Tahap II Seri A 2014	10,25	15 Desember 2015	-	AA***)	-	40.000
Tahap II Seri B 2014	11,25	5 Desember 2017	AA***)	-	5.114	-
Tahap IV Seri A 2015	9,35	2 Januari 2017	AA***)	-	25.000	-
BFI Finance						
Seri I B 2013	8,50	19 Februari 2015	-	A+***)	-	25.000
Tahap I Seri A 2014	10,50	17 Maret 2015	-	F1***)	-	20.000
					1.633.889	1.229.190
Pihak berelasi (Catatan 43)						
Rupiah						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Seri IV D 2009	12,75	18 Juni 2016	idAAA	idAAA	1.944	983
Seri I C 2010	9,60	8 Juli 2015	-	idAAA	-	20.000
Tahap I Seri D 2010	10,00	8 Juli 2017	idAAA	-	2.000	-
Seri I B 2011	7,75	20 Desember 2016	idAAA	idAAA	38.000	38.000
Tahap II Seri B 2012	6,50	27 November 2015	-	idAAA	-	25.000
Tahap III Seri B 2013	6,40	23 Mei 2016	idAAA	idAAA	74.861	60.000
Tahap II Seri C 2014	9,25	5 Juni 2017	idAAA	idAAA	30.762	20.679
Tahap III Seri A 2014	8,25	26 Oktober 2015	-	idAAA	-	10.000
Tahap III Seri B 2014	9,25	16 Oktober 2017	idAAA	idAAA	16.003	16.003
Tahap III Seri C 2014	9,75	16 Oktober 2019	idAAA	idAAA	20.000	20.000
Tahap V Seri B 2015	9,00	13 Maret 2018	idAAA	-	49.998	-
Tahap VI Seri A 2015	8,40	26 September 2016	idAAA	-	49.998	-
Tahap VI Seri B 2015	9,20	16 September 2018	idAAA	-	74.997	-
Tahap VI Seri C 2015	9,50	16 September 2020	idAAA	-	104.996	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 43) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
Mandiri Tunas Finance						
Seri VI D 2011	10,70	19 Mei 2015	-	idAA	-	7.044
Tahap II Seri A 2014	10,70	23 Mei 2017	idAA	idAA	34.256	20.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2012	9,35	3 Juli 2017	idA	-	2.020	-
Tahap I Seri B 2012	9,80	3 Juli 2019	idA	-	11.054	-
Sukuk Mudharabah Tahap I Tahun 2012	9,35	3 Juli 2017	idA(sy)	-	4.029	-
Sukuk Mudharabah Tahap II Tahun 2013	8,10	15 Maret 2018	idA(sy)	-	297	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk						
Seri I A	8,38	14 Desember 2018	idA-	idA	20.000	20.000
Seri I B	9,05	14 Desember 2021	idA-	idA	75.000	75.000
PT Bank BNI Syariah						
Sukuk Mudharabah I 2015	9,10	26 Mei 2018	idAA+ (sy)	-	51.046	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						
Seri XII	12,75	19 September 2016	idAA	idAA	67.703	2.082
Seri XIV	10,25	11 Juni 2020	idAA	idAA	76.198	30.000
Seri XV	9,50	28 Juni 2021	idAA	idAA	50.000	50.000
Seri I Tahap I 2012	7,90	5 Juni 2022	idAA	idAA	25.000	25.000
Seri I Tahap II 2013	7,90	27 Maret 2023	idAA	idAA	49.512	34.021
Tahap II Seri A 2015	9,63	8 Juli 2018	idAA	-	35.048	-
Tahap II Seri B 2015	9,88	8 Juli 2020	idAA	-	32.000	-
Tahap II Seri C 2015	10,00	8 Juli 2022	idAA	-	55.000	-
PT Danareksa (Persero)						
Seri V B Tahun 2010	10,20	11 Januari 2016	idA	-	3.012	-
PT Hutama Karya (Persero)						
Seri C Tahun 2013	9,50	28 Juni 2020	idA-	-	10.000	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk						
Seri XII Q 2006	13,50	6 Juli 2016	idAA	-	72.734	-
Seri XIII R 2007	10,25	21 Juni 2017	idAA	idAA	44.465	14.213
Seri JM-10 Tahun 2010	9,35	12 Oktober 2020	idAA	-	57.825	-
Tahap I Seri B 2013	8,70	27 September 2016	idAA	idAA	9.952	9.892
Tahap II Seri T 2014	9,85	19 September 2019	idAA	-	41.576	-
PT Mandiri Tunas Finance						
Tahap I Seri A 2015	10,20	18 Desember 2018	idAA	-	90.000	-
PT Pegadaian (Persero)						
Seri X B 2003	10,50	11 Juli 2018	idAA+	-	5.117	-
Seri XI A 2006	13,10	23 Mei 2016	idAA+	idAA+	90.176	35.730
Seri XII A 2007	10,03	4 September 2017	idAA+	idAA+	40.300	11.101
Seri XIII B 2009	12,65	1 Juli 2017	idAA+	idAA+	3.044	1.071
Seri XIII C 2009	12,88	1 Juli 2019	idAA+	-	2.000	-
Seri C 2011	9,00	11 Oktober 2021	idAA+	-	4.139	-
Tahap II Seri D 2012	7,75	14 Februari 2019	idAA+	-	1.914	-
Tahap I Seri B 2013	7,40	9 Juli 2016	idAA+	-	1.986	-
Tahap II Seri A 2014	8,65	21 Juli 2015	-	idAA+	-	77.030
Tahap II Seri B 2014	9,35	11 Juli 2017	idAA+	idAA+	85.075	65.079
Tahap II Seri C 2014	9,75	11 Juli 2019	idAA+	-	1.007	-
Tahap III Seri A 2015	8,50	17 Mei 2016	idAA+	-	81.040	-
Tahap III Seri B 2015	9,25	7 Mei 2018	idAA+	-	269.024	-
Tahap III Seri C 2015	9,50	7 Mei 2020	idAA+	-	45.062	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk						
Tahap I Tahun 2013	8,38	19 Maret 2018	idA	-	9.546	-
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)						
Tahun 2013	8,90	5 Juli 2018	idBBB+	-	10.000	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 43) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Seri VIII A 2006	13,60	21 Juni 2016	idAAA	idAAA	8.106	5.316
Seri VIII B 2006	13,75	21 Juni 2021	idAAA	-	2.000	-
Seri IX A 2007	10,40	10 Juli 2017	idAAA	idAAA	24.103	20.153
Seri IX B 2007	10,90	10 Juli 2022	idAAA	-	18.614	-
Seri XI A 2010	11,95	12 Januari 2017	idAAA	-	2.000	-
Seri XI B 2010	12,55	12 Januari 2020	idAAA	-	1.000	-
Seri XII A 2010	9,70	8 Juli 2015	-	idAAA	-	10.037
Seri XII B 2010	10,40	8 Juli 2022	idAAA	-	3.000	-
Tahap I Seri B 2013	8,25	5 Juli 2023	idAAA	-	5.000	-
Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA	idAAA	14.893	9.876
Sukuk Ijarah IV A	11,95	12 Januari 2017	idAAA(sy)	idAAA(Sy)	10.000	10.000
Sukuk Ijarah II 2007	10,40	10 Juli 2017	idAAA(sy)	-	4.104	-
Sukuk Ijarah IV B 2010	12,55	12 Januari 2020	idAAA(sy)	-	1.000	-
Sukuk Ijarah Seri V B 2010	10,40	8 Juli 2022	idAAA(sy)	-	7.000	-
Sukuk Ijarah Tahap I Tahun 2013	8,00	5 Juli 2020	idAAA(sy)	-	2.450	-
Sukuk Ijarah Tahap II Seri A 2013	9,00	10 Desember 2018	idAAA(sy)	-	5.000	-
Sukuk Ijarah Tahap II Seri B 2013	9,60	10 Desember 2023	idAAA(sy)	-	5.000	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)						
Tahun 2014 Seri A	9,63	8 Juli 2017	AAA***)	AAA***)	74.363	22.112
Tahun 2014 Seri B	9,95	8 Juli 2019	AAA***)	-	40.503	-
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)						
Seri A Tahun 2014	9,60	11 Juni 2017	idAA+	-	13.048	-
Seri B Tahun 2014	10,00	11 Juni 2019	idAA+	-	16.220	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						
Tahap I Seri B 2012	7,50	27 Desember 2017	idAA+	idAA+	19.360	19.080
Tahap III Seri A 2014	9,10	7 April 2015	-	idAA+	-	5.026
Tahap III Seri B 2014	10,00	27 Maret 2017	idAA+	idAA+	10.040	10.069
Tahap V Seri A 2014	9,60	29 Desember 2015	-	idAA+	-	20.000
Tahap V Seri B 2014	10,00	16 Desember 2017	idAA+	idAA+	26.209	10.000
Tahap I Seri A 2015	8,60	17 Juli 2016	idAA+	-	119.990	-
Tahap I Seri B 2015	9,25	7 Juli 2018	idAA+	-	30.000	-
Tahap II Tahun 2015	8,90	28 November 2016	idAA+	-	150.000	-
Tahap III Tahun 2015	9,25	3 Januari 2017	idAA+	-	50.000	-
Berjamin Aset Piutang KPR Tahap II Seri B 2012	7,35	25 April 2015	-	idAA	-	4.963
Berjamin Aset Piutang KPR Tahap II Seri C 2012	7,55	25 April 2017	idAA+	-	2.940	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk						
Seri B Tahun 2010	10,20	6 Juli 2020	idAAA	-	37.334	-
Tahap I Seri A 2015	9,93	23 Juni 2022	idAAA	-	190.000	-
Tahap I Seri D 2015	11,00	23 Juni 2045	idAAA	-	5.170	-
PT Waskita Karya (Persero) Tbk						
Tahun 2012 Seri A	8,75	5 Juni 2015	-	idA	-	25.000
Tahun 2012 Seri B	9,75	5 Juni 2017	idA	-	50.345	-
					2.979.508	859.560
Dolar Amerika Serikat						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Tahun 2017	3,75	26 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	157.161	90.973
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						
Tahun 2017	4,13	27 April 2017	Baa3**)	BB****)	403.587	128.246
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)						
Tahun 2025	4,88	1 Oktober 2024	Baa3**)	-	22.320	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *) 31 Desember 2015	Peringkat *) 31 Desember 2014	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 43) (lanjutan)						
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						
PT Pelabuhan Indonesia II						
Tahun 2025	4,25	5 Mei 2025	Baa3**)	-	35.217	-
PT Pertamina (Persero)						
Tahun 2023	4,30	20 Mei 2023	Baa3**)	-	28.731	-
Tahun 2041	6,50	27 Mei 2041	BBB-***)	-	6.890	-
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk						
Tahun 2024	5,13	16 Mei 2024	Baa3**)	-	43.597	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2020	7,75	20 Januari 2020	Baa3**)	-	12.407	-
Tahun 2021	5,50	22 November 2021	Baa3**)	-	44.901	-
Tahun 2042	5,25	24 Oktober 2042	BBB-***)	-	6.823	-
					761.634	219.219
					5.375.031	2.307.969
Total					**9.580.020**	**3.894.983**

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's.
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor.

d.3. Reksadana

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bahana TCW Investment Management	458.541	-
Batavia Prosperindo Aset Manajemen	440.995	-
PT Insight Investments Management	149.647	-
Trimegah Asset Management	74.511	-
PT Sinarmas Asset Management	58.437	-
PT Schroder Investment Management Indonesia	39.404	-
PT RHB Asset Management Indonesia	37.994	53.416
PT BNP Paribas Investment Partners	37.221	-
PT Mega Capital Investama	35.168	84.601
PT Syailendra Capital	25.316	-
PT CIMB Principal Asset Management	24.009	11.560
PT Samuel Aset Manajemen	23.513	-
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	15.300	-
PT Mega Asset Management	12.040	-
PT Pratama Capital Assets Management	1.683	-
PT Kresna Asset Management	1.019	-
PT Panin Asset Management	984	-
PT Indo Premier Investment Management	410	-
	1.436.192	149.577

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
PT Danareksa Investment Management	180.023	-
PT BNI Asset Management	50.312	52.012
PT Mandiri Manajemen Investasi	26.240	25.928
PT PNM Investment Management	2.929	-
	259.504	77.940
Dolar Amerika Serikat		
PT Danareksa Investment Management	1.949	-
PT BNI Asset Management	-	37.456
	1.949	37.456
	261.453	115.396
Total	**1.697.645**	**264.973**

d.4. *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
Pihak Ketiga					
Rupiah					
PT Bank Maybank Indonesia Tbk					
Tahun 2015 Seri A	100.000	8,70	23 Maret 2016	98.119	-
Tahun 2014 Seri B	100.000	9,60	17 November 2015	-	92.209
PT Bank Commonwealth					
Tahap IV Seri A Tahun 2015	90.000	8,40	5 Februari 2016	89.275	-
				187.394	92.209
Pihak Berelasi (Catatan 43)					
Rupiah					
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
Tahun 2014 Seri A	150.000	9,00	4 Juni 2015	-	144.439
Tahap II Tahun 2015 Seri II B	10.000	9,00	2 Mei 2016	9.702	-
Tahap II Tahun 2015 Seri II C	10.000	9,25	31 Oktober 2016	9.271	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					
Tahap I Tahun 2015 Seri C	150.000	8,50	26 Mei 2016	145.209	-
				164.182	144.439
Total				**351.576**	**236.648**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.5. Wesel Tagih

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat 31 Desember 2015	Peringkat 31 Desember 2014	Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Pihak Ketiga						
Dolar Amerika Serikat						
Morgan Stanley	4,00	31 Agustus 2017	A-****)	A-****)	27.570	24.770
Morgan Stanley	4,50	31 Agustus 2015	-	A-****)	-	24.770
Total					**27.570**	**49.540**

****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor.

d.6. Obligasi Subordinasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*) 31 Desember 2015	Peringkat*) 31 Desember 2014	Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Tersedia untuk Dijual						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Seri I Tahun 2010	11,35	8 Juli 2017	idAA	-	19.001	-
Seri II Tahun 2010	10,85	23 Desember 2020	idAA	-	15.816	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Tahap I Tahun 2011	10,00	6 Desember 2018	idAA	-	15.298	-
Tahap II Tahun 2012	9,25	31 Oktober 2019	idAA	-	39.840	-
Seri I Tahun 2011	10,75	19 Mei 2018	idAA	-	25.887	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Seri III Tahun 2010	10,50	9 November 2017	idAA-	-	141.850	-
Tahap I Tahun 2012	9,40	20 Desember 2019	idAA-	-	87.541	-
PT Bank Permata Tbk						
Tahap II Tahun 2012	9,40	19 Desember 2019	idAA+	-	98.398	-
Seri II Tahun 2011	11,00	28 Juni 2018	idAA+	-	53.972	-
PT Bank UOB Indonesia						
Seri I Tahun 2014	11,35	28 Mei 2021	idAA	-	13.166	-
					510.769	-
Pihak Berelasi (Catatan 43)						
Rupiah						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk						
Seri I Tahun 2009	11,85	11 Desember 2016	idAA+	-	3.067	-
					513.836	-
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Bank OCBC NISP Tbk						
Seri III	11,35	30 Juni 2017	idAAA	idAAA	40.000	40.000
PT Bank Permata Tbk						
Tahap II Tahun 2012	9,40	19 Desember 2019	idAA+	-	20.000	-
					60.000	40.000
Pihak Berelasi (Catatan 43)						
Rupiah						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk						
Seri I Tahun 2009	11,85	11 Desember 2016	idAA+	-	84.906	-
					144.906	40.000
Total					**658.742**	**40.000**

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.7. *Medium-Term Notes* (MTN)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat 31 Desember 2015	Nilai Tercatat 31 Desember 2014
Nilai Wajar melalui Laba Rugi					
Pihak Berelasi (Catatan 43)					
Rupiah					
PT Bank Syariah Mandiri					
Tahap III Tahun 2011	59.000	8,77*)	19 Desember 2021	56.198	-
				56.198	-
Tersedia untuk Dijual					
Pihak Berelasi (Catatan 43)					
Rupiah					
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)					
Seri VII Tahun 2015	175.000	11,50*)	30 November 2016	174.965	-
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	150.000	10,00*)	21 Desember 2018	150.000	-
				324.965	-
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
Pihak Ketiga					
Rupiah					
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia I Tahun 2015	100.000	9,85*)	3 Februari 2018	100.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk Seri I Tahun 2013	25.000	7,00*)	18 April 2016	25.000	25.000
				125.000	25.000
Pihak berelasi (Catatan 43)					
Rupiah					
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Seri II Tahun 2014	99.200	9,80*)	24 Desember 2017	99.443	99.202
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tahun 2015	50.000	9,50*)	14 Maret 2016	50.000	-
PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Ijarah Tahun 2014	15.000	13,00*)	28 November 2016	15.000	15.000
PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Seri B Tahun 2010	25.000	9,75*)	22 November 2015	-	25.000
				164.443	139.202
				289.443	164.202
Total				**670.606**	**164.202**

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.8. *Credit Linked Notes* (CLN)

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa *Credit Linked Notes* (CLN) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015				
Penerbit	**Tanggal Efektif**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Tingkat Bunga Per Tahun**	**Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat) (Angka Penuh)**	**Nilai Tercatat**
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
Pihak Ketiga					
Dolar Amerika Serikat					
Credit Suisse International	20 Oktober 2011	20 Desember 2016	LIBOR*) + 2,95%	50.000.000	704.370
Total					**704.370**

	31 Desember 2014				
Penerbit	**Tanggal Efektif**	**Tanggal Jatuh Tempo**	**Tingkat Bunga Per Tahun**	**Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat) (Angka Penuh)**	**Nilai Tercatat**
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
Pihak Ketiga					
Dolar Amerika Serikat					
Credit Suisse International	20 Oktober 2011	20 Desember 2016	LIBOR*) + 2,95%	50.000.000	646.480
Total					**646.480**

*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.

CLN merupakan surat utang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (credit default event) oleh Negara Republik Indonesia (reference entity). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity,* penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *repudiation/moratorium* dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, *credit default swaps* yang melekat memiliki nilai wajar berupa kewajiban masing-masing sebesar ASD580.763 dan ASD994.218 (ekuivalen sebesar Rp8.006 dan Rp12.313) yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas derivatif (Catatan 11). Pendapatan neto dari perubahan nilai wajar *credit default swaps* yang melekat dicatat sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar ASD413.455 (ekuivalen sebesar Rp5.699) dan ASD2.230.942 (ekuivalen sebesar Rp27.630).

e) BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 telah memadai, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 tidak diperlukan karena Manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek dapat ditagih.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

f) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015	2014
Rupiah	8,51%	8,27%
Dolar Amerika Serikat	5,13	5,70
Euro Eropa	3,08	2,88
Dolar Singapura	2,25	-

g) BRI mengakui kerugian yang belum direalisasi - neto dari nilai efek-efek yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" sebesar Rp10.945 dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dilaporkan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h) BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - neto dari nilai efek-efek yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" sebesar RpNihil dan Rp6.400 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i) BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp86.485 dan Rp121.575 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j) Efek-efek sejumlah nominal Rp14.562.910 dan Rp15.884.371 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23).

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		3.945.153		1.308.275
Wesel Ekspor		343.119		68.720
		4.288.272		1.376.995
Mata uang asing				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat	314.985	4.342	190.707.501	2.361.912

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Wesel Ekspor				
Renminbi	1.028.573.239	2.183.502	2.689.736.332	5.367.691
Dolar Amerika Serikat	40.470.700	557.889	99.281.769	1.229.605
Euro Eropa	3.845.144	57.895	3.651.370	54.965
Yen Jepang	310.742.325	35.585	319.945.894	33.134
Pound Sterling Inggris	1.443.713	29.508	2.316.198	44.676
Dolar Singapura	46.772	456	114.066	1.070
Dolar Hong Kong		-	6.176.845	9.864
Dirham Uni Emirat Arab		-	221.126	746
Dolar Australia		-	50.690	514
		2.869.177		9.104.177
		7.157.449		10.481.172
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		122.613		20.977
Wesel Ekspor		-		1.354
		122.613		22.331
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	35.429	488		-
Wesel Ekspor	24.181	333	1.976.754	24.482
		123.434		46.813
Total		**7.280.883**		**10.527.985**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua tagihan wesel ekspor diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	1.595.957	1.260.187
> 1 bulan - 3 bulan	3.081.075	3.132.221
> 3 bulan - 1 tahun	2.480.417	6.088.764
	7.157.449	10.481.172

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
≤ 1 bulan	31.868	18.208
> 1 bulan - 3 bulan	73.775	28.605
> 3 bulan - 1 tahun	17.791	-
	123.434	46.813
Total	**7.280.883**	**10.527.985**

BRI melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena Manajemen berkeyakinan bahwa tagihan wesel ekspor dapat ditagih.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap (Catatan 1b). Sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 tentang "Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR Menjadi Obligasi Seri VR", pada tanggal 26 Maret 2002 BRI telah menukarkan sebagian Obligasi Pemerintah tingkat bunga tetap dengan Obligasi Pemerintah tingkat bunga variabel.

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tersedia untuk Dijual		
≤ 1 bulan	715.958	703.596
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
≤ 1 tahun	500.000	500.000
> 1 tahun - 5 tahun	2.600.000	2.000.000
> 5 tahun - 10 tahun	-	1.100.000
	3.100.000	3.600.000
Total	**3.815.958**	**4.303.596**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b) Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tersedia untuk Dijual				
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	447.178	440.370
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	268.780	263.226
			715.958	703.596
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
VR0020	SPN 3 bulan	25 April 2015	-	250.000
VR0021	SPN 3 bulan	25 November 2015	-	250.000
VR0023	SPN 3 bulan	25 Oktober 2016	500.000	500.000
VR0026	SPN 3 bulan	25 Januari 2018	375.000	375.000
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	375.000	375.000
VR0028	SPN 3 bulan	25 Agustus 2018	375.000	375.000
VR0029	SPN 3 bulan	25 Agustus 2019	375.000	375.000
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000	1.100.000
			3.100.000	3.600.000
Total			**3.815.958**	**4.303.596**

c) Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Nilai pasar untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan “Tersedia untuk dijual” berkisar dari 99,37% sampai dengan 99,55% dan 97,49% sampai dengan 97,86% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

	31 Desember 2015				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD03021691C	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	47.177	47.190
IDSD150116273S	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	236.755	236.821
IDSD190216273S	10,00	30 Desember 2015	6 Januari 2016	94.095	94.122
				378.027	378.133
Pihak berelasi (Catatan 43)					
Rupiah					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					
Sertifikat Bank Indonesia					
IDBI200516273C	10,00	29 Desember 2015	6 Januari 2016	185.039	185.141
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD020316182S	10,00	29 Desember 2015	6 Januari 2016	281.695	281.851
				466.734	466.992
Total				**844.761**	**845.125**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2014				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
Seri FR0031	6,00	10 Desember 2014	7 Januari 2015	55.318	55.512
Seri FR0034	6,28	3 Desember 2014	28 Januari 2015	456.153	458.382
Seri FR0036	6,28	3 Desember 2014	28 Januari 2015	617.555	620.571
Seri FR0040	6,01	29 Desember 2014	26 Januari 2015	2.330.658	2.331.437
Seri FR0043	6,01	23 Desember 2014	20 Januari 2015	2.226.148	2.229.121
Seri FR0043	6,29	24 Desember 2014	18 Februari 2015	313.488	313.872
Seri FR0044	6,01	29 Desember 2014	26 Januari 2015	33.205	33.216
Seri FR0046	6,01	17 Desember 2014	14 Januari 2015	945.591	947.801
Seri FR0047	6,02	4 Desember 2014	5 Januari 2015	4.652.818	4.673.826
Seri FR0047	6,02	5 Desember 2014	6 Januari 2015	468.851	470.889
Seri FR0047	6,00	9 Desember 2014	6 Januari 2015	1.323.130	1.327.981
Seri FR0052	6,27	11 Desember 2014	5 Februari 2015	1.027.646	1.031.225
Seri FR0052	6,01	22 Desember 2014	19 Januari 2015	578.491	579.361
Seri FR0053	6,00	12 Desember 2014	8 Januari 2015	922.096	925.016
Seri FR0057	6,30	13 November 2014	8 Januari 2015	357.376	360.378
Seri FR0058	6,29	24 November 2014	19 Januari 2015	981.686	988.032
Seri FR0061	6,30	17 November 2014	12 Januari 2015	218.869	220.554
Seri FR0061	6,00	16 Desember 2014	13 Januari 2015	885.924	888.139
Seri FR0061	6,01	16 Desember 2014	13 Januari 2015	442.962	444.071
Seri FR0063	6,29	24 Desember 2014	18 Februari 2015	1.397.230	1.398.939
Seri FR0064	6,02	5 Desember 2014	6 Januari 2015	845.915	849.593
Seri FR0064	6,01	8 Desember 2014	6 Januari 2015	614.081	616.438
Seri FR0064	6,00	9 Desember 2014	6 Januari 2015	1.653.172	1.659.233
Seri FR0064	6,00	10 Desember 2014	7 Januari 2015	35.295	35.419
Seri FR0066	6,02	2 Desember 2014	2 Januari 2015	3.644.826	3.662.501
Seri FR0069	6,27	3 Desember 2014	28 Januari 2015	1.062.033	1.067.212
Seri FR0069	6,01	18 Desember 2014	15 Januari 2015	1.919.564	1.923.730
Seri FR0070	6,00	10 Desember 2014	7 Januari 2015	903.132	906.293
Seri FR0070	6,01	22 Desember 2014	19 Januari 2015	1.052.624	1.054.206
Seri FR0071	6,02	5 Desember 2014	6 Januari 2015	534.837	537.162
Seri FR0071	6,00	10 Desember 2014	7 Januari 2015	1.030.135	1.033.741
Seri FR0071	6,01	22 Desember 2014	19 Januari 2015	447.023	447.694
SPN12150206	6,01	5 Desember 2014	6 Januari 2015	1.265.280	1.270.772
SPN12150206	6,01	8 Desember 2014	6 Januari 2015	144.785	145.341
SPN12150305	6,01	8 Desember 2014	6 Januari 2015	843.829	847.069
SPN12150403	6,01	8 Desember 2014	6 Januari 2015	157.566	158.171
SPN12150710	6,01	5 Desember 2014	6 Januari 2015	3.595	3.611
SPN12150806	6,01	5 Desember 2014	6 Januari 2015	946.375	950.483
SPN12150806	6,00	10 Desember 2014	7 Januari 2015	8.130	8.159
SPN12151105	6,01	5 Desember 2014	6 Januari 2015	543.531	545.891
				37.890.923	38.021.042
PT Bank Mega Tbk					
Obligasi Pemerintah					
Seri FR0070	6,40	30 Desember 2014	30 Januari 2015	428.113	428.189
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD180615182S	6,25	29 Desember 2014	12 Januari 2015	230.024	230.104
IDSD230615182S	6,25	30 Desember 2014	13 Januari 2015	229.846	229.886
IDSD06021591S	6,25	29 Desember 2014	12 Januari 2015	94.341	94.374
				554.211	554.364
Total				**38.873.247**	**39.003.595**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Desember 2015	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Credit linked notes (Catatan 7)	-	8.006
Swap mata uang dan suku bunga	-	348.183
Swap suku bunga	-	2.128
Swap mata uang asing	-	82.819
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	-	412
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	-	4.205
Total	**-**	**445.753**

Transaksi	31 Desember 2014	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Credit linked notes (Catatan 7)	-	12.313
Swap mata uang dan suku bunga	-	705.210
Swap mata uang asing	205	-
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	331	-
Total	**536**	**717.523**

a. *Swap* Mata Uang dan Suku Bunga

BRI memiliki kontrak *swap* mata uang dan suku bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

31 Desember 2015

Counterparties	Nilai Nosional (Angka penuh)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
DBS Bank	ASD50.000.000	8,50%	LIBOR*) + 0,55%	28 November 2013	28 November 2016
DBS Bank	ASD30.000.000	2,91%	0,25%	18 September 2015	19 September 2016
DBS Bank	ASD20.000.000	3,30%	1,35%	18 November 2015	19 November 2018
DBS Bank	ASD30.000.000	3,30%	1,55%	16 November 2015	16 November 2018
Standard Chartered Bank	ASD50.000.000	8,50%	LIBOR*) + 0,55%	27 November 2013	27 November 2016
Standard Chartered Bank	ASD15.000.000	8,85%	0,23%	29 Juli 2015	29 Juli 2016
Standard Chartered Bank	ASD35.000.000	8,85%	0,23%	10 Juli 2015	10 Juli 2016
Standard Chartered Bank	ASD50.000.000	8,75%	0,23%	13 Agustus 2015	13 Agustus 2016
Standard Chartered Bank	ASD30.000.000	3,30%	1,35%	18 November 2015	18 November 2018
Standard Chartered Bank	ASD50.000.000	11,75%	0,10%	2 November 2015	2 November 2016
Standard Chartered Bank	ASD30.000.000	3,30%	1,48%	1 Desember 2015	1 Desember 2019
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited	ASD25.000.000	8,00%	1,08%	22 September 2014	22 September 2016
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited	ASD30.000.000	2,71%	0,10%	13 Oktober 2015	13 Oktober 2016
ANZ Bank	ASD20.000.000	3,09%	0,25%	9 September 2015	9 September 2016
ANZ Bank	ASD20.000.000	3,09%	0,25%	11 September 2015	11 September 2016
ANZ Bank	ASD7.135.000	1,82%	0,25%	17 September 2015	17 September 2016
ANZ Bank	ASD25.000.000	2,29%	0,10%	28 Oktober 2015	28 Oktober 2016
ANZ Bank	ASD30.000.000	2,91%	0,25%	18 September 2015	18 September 2016
UOB Bank	ASD3.597.000	1,85%	0,25%	22 September 2015	22 September 2016
UOB Bank	ASD10.000.000	1,10%	0,25%	21 September 2015	21 September 2016
UOB Bank	ASD20.000.000	2,68%	0,10%	13 Oktober 2015	13 Oktober 2016
UOB Bank	ASD30.000.000	3,30%	1,52%	27 November 2015	27 November 2019

*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

a. *Swap* Mata Uang dan Suku Bunga (lanjutan)

BRI memiliki kontrak *swap* mata uang dan suku bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2014

Counterparties	Nilai Nosional (Angka penuh)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
DBS Bank	ASD50.000.000	8,50%	LIBOR*) + 0,55%	28 November 2013	28 November 2016
Standard Chartered Bank	ASD40.000.000	7,00%	LIBOR**) + 1,75%	1 November 2012	1 November 2015
Standard Chartered Bank	ASD60.000.000	7,00%	LIBOR**) + 1,75%	1 November 2012	1 November 2015
Standard Chartered Bank	ASD50.000.000	8,50%	LIBOR*) + 0,55%	27 November 2013	27 November 2016
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited	ASD50.000.000	7,00%	LIBOR**) + 1,50%	10 Desember 2012	10 Desember 2015
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited	ASD50.000.000	7,00%	LIBOR**) + 1,50%	4 Desember 2012	4 Desember 2015
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited	ASD25.000.000	8,00%	1,08%	22 September 2014	22 September 2016

*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.
**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

BRI melakukan kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga (cross currency interest rate swap) terhadap beberapa *counterparties*, dimana BRI dan *counterparties* sepakat untuk saling menukarkan dana dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan Rupiah, Renminbi, Dolar Australia atau Dolar Singapura yang nilainya setara pada tanggal efektif kontrak. Dengan demikian maka para pihak berkewajiban membayar bunga sesuai dengan dana yang diterimanya.

Apabila dana yang diterima ASD, maka pihak penerima berkewajiban membayar bunga tetap (fixed rate) atau mengambang (floating rate) sebesar LIBOR 6 (enam) bulanan atau LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah dengan marjin tertentu. Sebaliknya penerima dana Rupiah, Renminbi, Dolar Australia atau Dolar Singapura berkewajiban membayar *fixed rate*.

b. *Swap* Suku Bunga

BRI memiliki kontrak *swap* suku bunga pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

31 Desember 2015

Counterparties	Nilai Nosional	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
Standard Chartered Bank	200.000	8,90%	JIBOR*) + 1,25%	23 Januari 2015	4 Januari 2016
ANZ Bank	500.000	8,70%	JIBOR*) + 1,35%	22 April 2015	22 April 2016

*) JIBOR 3 (tiga) bulanan.

Transaksi yang mendasari kontrak *swap* suku bunga (interest rate swap) dengan Standard Chartered Bank adalah penerbitan *Medium-Term Notes* (MTN) Tahap II dengan nilai nominal sebesar Rp520.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,9% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2015, sedangkan transaksi dengan ANZ Bank adalah transaksi *repo maturity* dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,7% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2019 (Catatan 23).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

c. Pembelian dan Penjualan *Spot* dan *Forward* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2015, BRI memiliki kontrak pembelian *spot* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD128.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp1.766.087 serta kontrak penjualan *spot* mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD89.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp1.228.060.

Selain itu BRI memiliki kontrak pembelian *forward* dengan nilai nosional sebesar ASD18.194.018 dengan nilai kontrak sebesar Rp254.000 dan kontrak penjualan *forward* dengan nilai nosional sebesar ASD21.454.910 dengan nilai kontrak sebesar Rp294.747.

d. *Swap* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2015, BRI memiliki kontrak *swap* mata uang asing dengan nilai nosional pembelian sebesar ASD314.000.000 dengan nilai kontrak beli sebesar Rp4.416.379 dan penjualan dengan nilai nosional ASD49.000.000 dengan nilai kontrak jual sebesar Rp680.535.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kupedes	178.759.239	152.905.930
Modal kerja	110.017.704	100.302.296
Konsumsi	89.603.296	82.084.591
Investasi	42.366.014	34.362.408
Program	7.064.037	7.259.617
Sindikasi	1.313.700	1.969.662
	429.123.990	378.884.504
Mata uang asing		
Investasi	22.527.984	16.910.200
Modal kerja	18.764.850	17.224.376
Sindikasi	933.555	1.011.060
	42.226.389	35.145.636
	471.350.379	414.030.140

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
Modal kerja	42.605.612	33.559.565
Investasi	18.354.627	11.348.215
Sindikasi	16.019.141	16.222.204
Karyawan kunci	46.498	50.357
Konsumsi	18.563	34.023
	77.044.441	61.214.364
Mata uang asing		
Modal kerja	10.157.905	15.088.161
Investasi	4.810.165	4.008.660
Sindikasi	1.117.648	755.963
	16.085.718	19.852.784
	93.130.159	81.067.148
Total	564.480.538	495.097.288
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(17.162.183)	(15.886.145)
Bersih	**547.318.355**	**479.211.143**

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		506.168.431		440.098.868
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	4.194.486.839	57.821.002	4.408.424.607	54.598.339
Euro Eropa	18.700.101	281.561	13.492.637	203.109
Dolar Singapura	18.661.338	182.115	19.304.299	181.001
Pound Sterling Inggris	725.983	14.838	209.302	4.037
Yen Jepang	97.471.871	11.162	90.420.476	9.364
Franc Swiss	102.669	1.429	205.338	2.570
		58.312.107		54.998.420
Total		564.480.538		495.097.288
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(17.162.183)		(15.886.145)
Bersih		**547.318.355**		**479.211.143**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	171.309.588	146.793.322
Pertanian	49.202.544	41.776.436
Jasa dunia usaha	18.622.984	17.341.578
Perindustrian	16.719.172	14.255.145
Konstruksi	11.260.702	10.204.041
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	5.937.507	4.811.025
Jasa pelayanan sosial	4.388.625	3.695.078
Pertambangan	2.106.438	2.507.266
Listrik, gas dan air	801.696	553.140
Lain-lain	148.774.734	136.947.473
	429.123.990	378.884.504
Mata uang asing		
Perindustrian	23.709.462	19.049.602
Listrik, gas dan air	4.268.672	2.576.312
Pertanian	3.689.254	2.303.960
Pertambangan	2.946.326	2.695.827
Perdagangan, perhotelan dan restoran	2.798.057	3.683.894
Konstruksi	1.919.381	1.766.507
Jasa dunia usaha	1.468.551	1.248.868
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.220.210	1.721.116
Lain-lain	206.476	99.550
	42.226.389	35.145.636
	471.350.379	414.030.140
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	19.599.529	11.720.276
Listrik, gas dan air	16.358.603	12.188.381
Perindustrian	9.034.633	9.151.098
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.396.044	8.197.937
Jasa dunia usaha	7.169.936	6.169.016
Pertanian	6.487.849	5.431.625
Jasa pelayanan sosial	5.717.561	6.005.926
Konstruksi	3.537.595	2.054.518
Pertambangan	695.063	243.226
Lain-lain	47.628	52.361
	77.044.441	61.214.364

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 43) (lanjutan)		
Mata uang asing		
Perindustrian	10.149.569	15.892.186
Jasa pelayanan sosial	4.117.541	3.514.536
Pertambangan	1.408.367	80.502
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	271.020	6.365
Jasa dunia usaha	96.495	359.195
Konstruksi	39.580	-
Pertanian	3.146	-
	16.085.718	19.852.784
	93.130.159	81.067.148
Total	564.480.538	495.097.288
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(17.162.183)	(15.886.145)
Bersih	**547.318.355**	**479.211.143**

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	13.966.093	14.908.904
> 1 bulan - 3 bulan	16.688.235	15.224.116
> 3 bulan - 1 tahun	80.979.512	70.124.056
> 1 tahun - 2 tahun	70.074.362	61.892.933
> 2 tahun - 5 tahun	122.274.147	108.297.072
> 5 tahun	125.141.641	108.437.423
	429.123.990	378.884.504
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	2.887.982	3.463.164
> 1 bulan - 3 bulan	4.710.511	1.734.056
> 3 bulan - 1 tahun	6.130.904	9.185.920
> 1 tahun - 2 tahun	7.122.486	2.972.327
> 2 tahun - 5 tahun	8.627.405	7.305.678
> 5 tahun	12.747.101	10.484.491
	42.226.389	35.145.636
	471.350.379	414.030.140

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	3.520.078	3.785.571
> 1 bulan - 3 bulan	4.513.341	15.420.356
> 3 bulan - 1 tahun	27.106.728	7.684.547
> 1 tahun - 2 tahun	6.875.664	5.313.701
> 2 tahun - 5 tahun	10.235.935	11.550.965
> 5 tahun	24.792.695	17.459.224
	77.044.441	61.214.364
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	128.478	14.577.924
> 1 bulan - 3 bulan	1.378.500	95.339
> 3 bulan - 1 tahun	8.650.927	247.700
> 1 tahun - 2 tahun	634.565	173.562
> 2 tahun - 5 tahun	3.923.272	-
> 5 tahun	1.369.976	4.758.259
	16.085.718	19.852.784
	93.130.159	81.067.148
Total	564.480.538	495.097.288
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(17.162.183)	(15.886.145)
Bersih	**547.318.355**	**479.211.143**

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Individual	19.596.126	12.857.919
Kolektif		
Lancar	516.307.931	450.778.058
Dalam perhatian khusus	21.977.643	25.241.568
Kurang lancar	1.160.311	1.043.082
Diragukan	1.224.930	1.201.996
Macet	4.213.597	3.974.665
	544.884.412	482.239.369
Total	564.480.538	495.097.288
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Individual	(4.104.272)	(2.389.304)
Kolektif	(13.057.911)	(13.496.841)
	(17.162.183)	(15.886.145)
Bersih	**547.318.355**	**479.211.143**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Berdasarkan Segmen Operasi:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Korporasi	35.155.823	30.921.809
Ritel	205.539.988	183.908.515
Mikro	188.428.179	164.054.180
	429.123.990	378.884.504
Mata uang asing		
Korporasi	34.820.892	25.732.352
Ritel	7.405.497	9.413.284
	42.226.389	35.145.636
	471.350.379	414.030.140
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
Korporasi	70.204.154	54.714.859
Ritel	6.840.287	6.499.505
	77.044.441	61.214.364
Mata uang asing		
Korporasi	16.085.718	19.845.498
Ritel	-	7.286
	16.085.718	19.852.784
	93.130.159	81.067.148
Total	564.480.538	495.097.288
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(17.162.183)	(15.886.145)
Bersih	**547.318.355**	**479.211.143**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya:

1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015	2014
Bunga Kontrak		
Rupiah	12,47%	12,09%
Mata uang asing	4,37	4,35
Bunga Efektif		
Rupiah	16,09%	16,23%
Mata uang asing	4,46	4,48

2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 19, 20 dan 21).

3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepada pegawai dan pensiun, kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya.

5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.

6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan BRI adalah sebesar Rp31.142.038 dan Rp23.439.044 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Keikutsertaan BRI sebagai pimpinan sindikasi berkisar dari 23,08% sampai dengan 63,65% dan 24,90% sampai dengan 63,65%, sedangkan sebagai anggota sindikasi berkisar dari 2,97% sampai dengan 51,79% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

8) Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan sebesar Rp569.257 dan Rp585.320 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 17).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi diluar kredit yang diberikan kepada karyawan kunci (Catatan 43) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Perum BULOG	17.187.834	10.467.999
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	16.479.829	12.507.583
PT Taspen (Persero)	5.600.000	5.200.000
PT Pertamina (Persero)	5.123.859	11.828.759
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	4.683.888	4.007.873
PT Pegadaian (Persero)	3.864.154	4.420.940
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.678.155	3.513.187
PT Pupuk Kalimantan Timur	2.461.901	1.624.780
PT Petrokimia Gresik	2.346.442	1.604.986
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.123.803	1.494.735
Lain-lain	29.533.796	24.345.949
Total	**93.083.661**	**81.016.791**

10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp20.339.826 dan Rp16.445.464 (tidak diaudit). Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

12) Rincian kredit bermasalah merupakan kredit individual dan kolektif (kurang lancar, diragukan dan macet) berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Perdagangan, perhotelan dan restoran	9.128.103	6.808.031
Perindustrian	3.690.140	2.730.783
Konstruksi	3.037.301	2.274.200
Pertanian	2.844.590	2.718.963
Pertambangan	1.841.180	352.028
Jasa dunia usaha	1.700.017	1.451.926
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.642.456	1.378.079
Listrik, gas dan air	776.168	43.064
Jasa pelayanan sosial	112.727	115.575
Lain-lain	1.422.282	1.205.013
Total	26.194.964	19.077.662
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.726.209)	(4.000.016)
Bersih	**20.468.755**	**15.077.646**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Total kredit *non-performing*	11.380.718	8.364.106
Total kredit yang diberikan	564.480.538	495.097.288
% kredit *non-performing* (NPL)	2,02%	1,69%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Total kredit *non-performing*	11.267.382	8.271.125
Total kredit yang diberikan	558.436.016	490.402.708
% kredit *non-performing* (NPL)	2,02%	1,69%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 44,32% dan 43,76% pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	15.886.145	15.171.736
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 33)	8.685.146	5.654.870
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(7.815.170)	(5.619.434)
Selisih kurs	406.062	678.973
Saldo akhir	**17.162.183**	**15.886.145**

Dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar Rp611.849 dan Rp715.339, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 2e).

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp13.892.885 dan Rp12.235.818, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

a) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Lancar	14.192.917	14.332.387
Dalam perhatian khusus	1.561.399	517.977
Kurang lancar	196.514	121.624
Diragukan	97.603	136.921
Macet	509.301	456.921
	16.557.734	15.565.830
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Lancar	56.272	33.242
Dalam perhatian khusus	-	481
	56.272	33.723
Total	16.614.006	15.599.553
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(352.252)	(276.650)
Bersih	**16.261.754**	**15.322.903**

b) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	484.053	564.756
> 1 bulan - 3 bulan	679.010	618.962
> 3 bulan - 1 tahun	2.107.439	2.159.631
> 1 tahun - 2 tahun	2.187.363	1.517.332
> 2 tahun - 5 tahun	7.414.901	7.263.787
> 5 tahun	3.684.968	3.441.362
	16.557.734	15.565.830
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	3.868	-
> 1 bulan - 3 bulan	778	494
> 3 bulan - 1 tahun	2.125	23.041
> 1 tahun - 2 tahun	238	1.418
> 2 tahun - 5 tahun	42.896	1.450
> 5 tahun	6.367	7.320
	56.272	33.723
Total	16.614.006	15.599.553
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(352.252)	(276.650)
Bersih	**16.261.754**	**15.322.903**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

Piutang dan pembiayaan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Pendapatan piutang *murabahah* yang belum diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp4.067.750 dan Rp4.075.637.

Perubahan cadangan kerugian piutang dan pembiayaan syariah:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	276.650	246.360
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 102 (Revisi 2013)	-	(4.184)
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 33)	206.159	67.884
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	11.667	11.644
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(142.224)	(45.054)
Saldo akhir	**352.252**	**276.650**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan syariah yang dibentuk telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah piutang dan pembiayaan syariah yang diklasifikasikan *Non-Performing Financing* (NPF) masing-masing sebesar Rp803.418 (4,84%) dan Rp715.466 (4,59%).

Jenis jaminan yang diserahkan oleh debitur atas piutang dan pembiayaan konsumen berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor dan properti lainnya.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		2.333.810		356.910

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut (lanjutan):

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Mata uang asing				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	150.457.533	2.074.057	445.091.480	5.512.457
Euro Eropa	2.877.637	43.328	2.939.990	44.257
Pound Sterling Inggris	34.168	698		-
Yen Jepang		-	191.940.013	19.877
Franc Swiss		-	360.000	4.506
Dolar Singapura		-	344.340	3.229
		2.118.083		5.584.326
		4.451.893		5.941.236
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
L/C Impor dan SKBDN		155.629		115.657
Mata uang asing				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	31.420.787	433.136	34.797.404	430.966
Euro Eropa	7.902.259	118.982	1.997.600	30.071
Pound Sterling Inggris	109.760	2.243		-
Dolar Australia	79.580	802		-
Yen Jepang	6.860.000	786		-
Ringgit Malaysia		-	2.190.240	7.758
		555.949		468.795
		711.578		584.452
Total		**5.163.471**		**6.525.688**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai “Lancar”.

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	529.581	548.801
> 1 bulan - 3 bulan	1.702.172	2.464.736
> 3 bulan - 1 tahun	2.220.140	2.927.699
	4.451.893	5.941.236

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
≤ 1 bulan	128.487	307.751
> 1 bulan - 3 bulan	343.632	93.631
> 3 bulan - 1 tahun	239.459	183.070
	711.578	584.452
Total	**5.163.471**	**6.525.688**

Jumlah liabilitas akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah.

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena Manajemen berkeyakinan bahwa tagihan akseptasi dapat ditagih.

15. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2015			
Nama Perusahaan	**Jenis Usaha**	**Persentase Pemilikan (%)**	**Biaya Perolehan**	**Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi**	**Nilai Tercatat**
Metode Ekuitas					
(Investasi dalam entitas asosiasi)					
PT BTMU-BRI Finance (Pihak berelasi - Catatan 43)	Pembiayaan	45,00	24.750	238.141	262.891
Metode Biaya					
PT Kelola Jasa Artha	Jasa pengiriman uang	14,22			2.560
PT Bringin Gigantara (Pihak berelasi - Catatan 43)	Pengadaan barang, jasa dan teknologi informasi	5,14			1.240
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Pelayanan kesehatan	1,68			220
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21			210
PT Yayasan Asuransi Indonesia	Asuransi	2,00			200
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

		31 Desember 2015			
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Biaya (lanjutan)					
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Sarana penunjang pariwisata	0,64			50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75			35
PT Sukapraja Golf	Jasa pembangunan sarana olahraga	0,24			25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25			23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03			20
					6.239
Total					**269.130**

		31 Desember 2014			
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
(Investasi dalam entitas asosiasi)					
PT BTMU-BRI Finance (Pihak berelasi - Catatan 43)	Pembiayaan	45,00	24.750	224.879	249.629
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21			210
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00			77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50			66
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	3,50			35
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25			23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03			20
					1.944
Total					**251.573**

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua penyertaan diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tahun 2015, BRI telah menerima dividen tunai dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp391 dan Rp3, sedangkan tahun 2014 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia sebesar Rp21.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penyertaan saham dapat diperoleh kembali.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

	31 Desember 2015			
Keterangan	**Saldo Awal**	**Penambahan*)**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan				
Hak atas tanah	625.460	482.222	519	1.107.163
Bangunan	2.482.655	540.585	123.239	2.900.001
Kendaraan bermotor	1.839.082	146.285	41.693	1.943.674
Komputer dan mesin	4.599.811	578.344	112.573	5.065.582
Perlengkapan kantor	1.204.214	184.588	34.510	1.354.292
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit dalam pengembangan	831.895	1.484.677	-	2.316.572
	11.583.301	3.416.701	312.534	14.687.468
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	1.088.252	137.481	5.266	1.220.467
Kendaraan bermotor	862.216	302.267	41.074	1.123.409
Komputer dan mesin	2.815.996	562.412	101.860	3.276.548
Perlengkapan kantor	899.367	162.330	33.933	1.027.764
	5.665.831	1.164.490	182.133	6.648.188
Nilai buku - neto	**5.917.470**			**8.039.280**

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi (Biaya Perolehan sebesar Rp131.303, Akumulasi Penyusutan sebesar Rp57.949 dan Biaya Penyusutan tahun berjalan sebesar Rp12.319)

	31 Desember 2014			
Keterangan	**Saldo Awal**	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan				
Hak atas tanah	459.253	168.241	2.034	625.460
Bangunan	2.088.972	442.531	48.848	2.482.655
Kendaraan bermotor	1.502.756	373.015	36.689	1.839.082
Komputer dan mesin	3.723.840	1.032.524	156.553	4.599.811
Perlengkapan kantor	1.042.636	216.512	54.934	1.204.214
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit dalam pengembangan	-	831.895	-	831.895
	8.817.641	3.064.718	299.058	11.583.301

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri atas (lanjutan):

Keterangan	31 Desember 2014			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	983.176	107.446	2.370	1.088.252
Kendaraan bermotor	661.005	237.255	36.044	862.216
Komputer dan mesin	2.388.255	473.997	46.256	2.815.996
Perlengkapan kantor	812.593	100.442	13.668	899.367
	4.845.029	919.140	98.338	5.665.831
Nilai buku - neto	**3.972.612**			**5.917.470**

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp1.094.222 dan Rp919.140 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 35).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalis, *force majeur* dan lain-lain kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi - Catatan 43) dan PT Asuransi Jasa Tania dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp10.358.054 dan Rp9.101.785 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki BRI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah dengan menggunakan Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik untuk mencerminkan nilai wajar. NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki BRI pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing senilai Rp3.711.881 dan Rp1.821.383 dan pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing senilai Rp3.374.000 dan Rp1.695.743. Selain tanah dan bangunan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset dan nilai tercatatnya.

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp3.699.755 dan Rp3.178.943 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Aset tetap yang dimiliki BRI tidak ada yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015, proyek satelit (BRIsat) sampai pada tahap pemasangan *tower* (alignment) yang diikuti serangkaian pengujian diantaranya *vibration test, dynamic test, Compact Antenna Test Range* (CATR) dan *final performance test*. Untuk *ground system*, telah terpasang antena pengendali satelit / *Telemetry, Tracking and Command System* (TT&C) dan 2 buah antena *geolocation*, sedangkan 2 (dua) buah antena komunikasi masih dalam proses instalasi. Untuk *launch service* telah ditetapkan jadwal peluncuran BRIsat (launch window) yaitu pada tanggal 24 Mei 2016 sampai dengan 24 Juni 2016. Persentase jumlah tercatat satelit dalam pengembangan terhadap nilai kontrak adalah sebesar ±74%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, proyek satelit (BRIsat) sampai pada tahap menyelesaikan *Preliminary Design Review* (PDR), sedangkan untuk *launch service* telah sampai pada tahap *Management Kick Off*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

17. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Uang muka pajak (Catatan 37b)	2.573.213	724.756
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.234.963	761.984
Piutang bunga		
Efek-efek	1.090.330	607.442
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	42.629	47.486
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	32.121	1.888
Lain-lain	34.160	1.322
Biaya dibayar di muka	1.152.286	1.019.048
Aktiva tetap belum didistribusikan	739.784	564.248
Persekot intern	647.590	417.591
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 12f)	569.257	585.320
Wesel tagih	554.202	94.172
Tagihan kepada Bulog	297.915	348.750
Persediaan kantor	216.629	204.390
Aset reasuransi	214.731	-
Gedung BRI Agro yang belum digunakan	174.412	-
Agunan yang diambil alih	84.191	27.553
Piutang premi	77.490	-
Piutang reasuransi	44.330	-
Uang muka angsuran PPh pasal 25 (Catatan 37b)	-	360.000
Lain-lain	2.420.179	2.391.502
	12.200.412	8.157.452
Mata uang asing		
Piutang bunga		
Efek-efek	538.731	216.648
Lain-lain	29.344	50.193
Tagihan *Risk Participation*	331.556	176.887
Tagihan terkait dengan transaksi kartu kredit	50.250	46.064
Wesel tagih	49.689	73.576
Biaya dibayar di muka	8.780	9.277
Lain-lain	306.084	62.794
	1.314.434	635.439
Total	**13.514.846**	**8.792.891**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Titipan *advance payment*	1.234.916	1.440.868
Titipan ATM dan kartu kredit	668.091	694.604
Titipan setoran pajak	347.630	423.776
Titipan asuransi	153.826	134.309
Titipan pinjaman kelolaan	48.383	53.443
Titipan setoran kliring	39.217	40.149
Titipan pengiriman uang	31.984	32.343
Titipan penyaluran dana siswa	-	1.828.599
Lain-lain	2.443.224	2.238.900
	4.967.271	6.886.991
Mata uang asing		
Titipan *advance payment*	41.315	15.646
Titipan ATM dan kartu kredit	39.658	14.170
Titipan setoran pajak	7.796	22.245
Lain-lain	82.522	104.720
	171.291	156.781
Total	**5.138.562**	**7.043.772**

19. GIRO

Giro terdiri atas:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		61.717.414		41.715.191
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.216.184.776	16.765.107	1.184.021.409	14.664.105
Euro Eropa	41.826.352	629.766	38.430.455	578.507
Dolar Australia	20.169.312	203.382	21.425.658	217.433
Dolar Singapura	18.717.717	182.665	8.952.268	83.938
Renminbi	51.796.341	109.956	104.678.583	208.899
Pound Sterling Inggris	5.039.068	102.994	2.641.529	50.951
Yen Jepang	76.869.131	8.803	450.054.773	46.608
Riyal Arab Saudi	1.119.939	4.113	6.452.088	21.289
Dolar Hong Kong	1.675.381	2.980	654.820	1.046
Franc Swiss	271	4	2.170	27
		18.009.770		15.872.803
		79.727.184		57.587.994

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. GIRO (lanjutan)

Giro terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah		21.203.843		19.687.855
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	898.751.531	12.389.290	956.872.209	11.850.862
Euro Eropa	7.186.639	108.207	19.904.961	299.636
Yen Jepang	7.154.051	819	25.008.334	2.590
Dolar Singapura		-	141.526	1.327
Renminbi		-	1.248	3
		12.498.316		12.154.418
		33.702.159		31.842.273
Total		**113.429.343**		**89.430.267**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015	2014
Rupiah	2,21%	2,43%
Mata uang asing	0,32	0,34

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp120.705 dan Rp70.414 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

20. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Simpedes		165.530.043		144.407.690
Britama		96.956.008		83.941.374
Lain-lain		4.090.969		3.403.807
		266.577.020		231.752.871

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	80.276.219	1.106.608	49.161.908	608.870
Euro Eropa	12.479.606	187.901	1.351.024	20.337
Dolar Singapura	2.559.184	24.975	1.052.538	9.869
Dolar Australia	1.031.765	10.404	600.409	6.093
Renminbi	981.980	2.085	8.971	18
Dolar Hong Kong	6.606	12	6.690	11
Dirham Uni Emirat Arab	1.622	6	1.664	6
		1.331.991		645.204
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	150.957	2.081	137.146	1.699
		1.334.072		646.903
		267.911.092		232.399.774
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Britama		127.516		296.276
Simpedes		2.778		2.478
Lain-lain		6.371		14.525
		136.665		313.279
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	803.385	11.075	758.479	9.394
Dolar Singapura	2.525	25	1.720	16
Euro Eropa	182	3	191	3
Renminbi	672	1	355	1
		11.104		9.414
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	261	4	4.220	52
		11.108		9.466
		147.773		322.745
Total		**268.058.865**		**232.722.519**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015	2014
Rupiah	1,26%	1,26%
Mata uang asing	0,22	0,22

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp74.685 dan Rp72.273 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		163.056.718		181.577.777
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.715.956.477	37.439.460	2.941.780.546	36.433.952
Renminbi	2.633.854.416	5.591.265	3.444.965.146	6.874.841
Dolar Singapura	5.615.345	54.800	617.073	5.786
Euro Eropa	3.154.957	47.503	943.654	14.205
Yen Jepang	26.420.238	3.026		-
Dolar Australia	153.953	1.552	69.107	701
Pound Sterling Inggris	49.595	1.014	39.241	757
		43.138.620		43.330.242
		206.195.338		224.908.019
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah		48.232.867		46.116.584
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	968.826.493	13.355.273	985.696.239	12.207.848
Euro Eropa	6.703.045	100.926	14.953.043	225.093
		13.456.199		12.432.941
		61.689.066		58.549.525
Total		**267.884.404**		**283.457.544**

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposits on call	7.266.427	5.831.970
Deposito		
1 bulan	70.675.227	90.419.259
3 bulan	59.448.961	51.239.070
6 bulan	15.438.264	16.489.214
12 bulan	9.449.541	16.944.355
Lebih dari 12 bulan	778.298	653.909
	163.056.718	181.577.777

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
Deposits on call	2.940.286	4.136.380
Deposito		
1 bulan	12.706.465	10.840.078
3 bulan	5.829.525	3.129.783
6 bulan	13.768.744	12.650.047
12 bulan	7.128.749	12.572.407
Lebih dari 12 bulan	764.851	1.547
	43.138.620	43.330.242
	206.195.338	224.908.019
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
Deposits on call	10.759.045	3.883.175
Deposito		
1 bulan	11.822.241	16.706.872
3 bulan	678.865	1.088.400
6 bulan	78.996	146.828
12 bulan	561.520	979.009
Lebih dari 12 bulan	24.332.200	23.312.300
	48.232.867	46.116.584
Mata uang asing		
Deposits on call	3.569.145	3.147.569
Deposito		
1 bulan	5.708.586	8.175.034
3 bulan	3.352.159	323.005
6 bulan	787.537	755.485
12 bulan	9.472	5.524
Lebih dari 12 bulan	29.300	26.324
	13.456.199	12.432.941
	61.689.066	58.549.525
Total	**267.884.404**	**283.457.544**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015	2014
Rupiah	8,43%	8,74%
Mata uang asing	1,69	1,78

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp208.250 dan Rp230.240 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Giro		132.663		103.161
Tabungan		5.704		4.835
Deposits on call		4.385.000		4.058.120
Deposito berjangka		559.076		1.109.722
Inter-bank call money		1.120.000		400.000
		6.202.443		5.675.838
Dolar Amerika Serikat				
Giro	2.246.898	30.973	637.443	7.895
Deposito berjangka		-	4.000.000	49.540
Inter-bank call money	314.000.000	4.328.490	193.000.000	2.390.305
		4.359.463		2.447.740
		10.561.906		8.123.578
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Giro		412		816
Inter-bank call money		10.000		100.000
		10.412		100.816
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	43.000.000	592.755	34.800.000	430.998
		603.167		531.814
Total		**11.165.073**		**8.655.392**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Rupiah		Dolar Amerika Serikat	
	2015	2014	2015	2014
Giro	1,14%	1,21%	0,00%	0,00%
Tabungan	1,25	1,25	-	-
Deposits on call	6,84	7,36	-	-
Deposito berjangka	7,07	8,14	0,49	0,88
Inter-bank call money	5,47	6,44	0,22	0,72

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Giro	132.663	-	-	132.663
Tabungan	5.704	-	-	5.704
Deposits on call	4.385.000	-	-	4.385.000
Deposito berjangka	477.876	68.200	13.000	559.076
Inter-bank call money	1.120.000	-	-	1.120.000
	6.121.243	68.200	13.000	6.202.443
Dolar Amerika Serikat				
Giro	30.973	-	-	30.973
Inter-bank call money	4.328.490	-	-	4.328.490
	4.359.463	-	-	4.359.463
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Giro	412	-	-	412
Inter-bank call money	10.000	-	-	10.000
	10.412	-	-	10.412
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	592.755	-	-	592.755
Total	**11.083.873**	**68.200**	**13.000**	**11.165.073**

	31 Desember 2014			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Giro	103.161	-	-	103.161
Tabungan	4.835	-	-	4.835
Deposits on call	4.058.120	-	-	4.058.120
Deposito berjangka	1.033.208	53.940	22.574	1.109.722
Inter-bank call money	400.000	-	-	400.000
	5.599.324	53.940	22.574	5.675.838
Dolar Amerika Serikat				
Giro	7.895	-	-	7.895
Deposito berjangka	49.540	-	-	49.540
Inter-bank call money	2.390.305	-	-	2.390.305
	2.447.740	-	-	2.447.740

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2014			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Giro	816	-	-	816
Inter-bank call money	100.000	-	-	100.000
	100.816	-	-	100.816
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	430.998	-	-	430.998
Total	**8.578.878**	**53.940**	**22.574**	**8.655.392**

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

	31 Desember 2015				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Mega Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD020316182S	2 Desember 2015	4 Januari 2016	250.000	221.308	222.761
IDSD020316182S	10 Desember 2015	11 Januari 2016	250.000	221.419	222.483
			500.000	442.727	445.244
Standard Chartered Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	571.000	500.047	500.047
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	568.000	499.714	499.714
			1.139.000	999.761	999.761
			1.639.000	1.442.488	1.445.005
Dolar Amerika Serikat					
PT Bank ANZ Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0030	29 Desember 2014	15 Mei 2016	840.000	665.816	665.816
ORI010	17 Februari 2015	15 Oktober 2016	874.000	689.250	689.250
			1.714.000	1.355.066	1.355.066
BNP Paribas					
Obligasi Pemerintah					
FR0028	16 Maret 2015	15 Juli 2017	670.000	551.400	551.400
FR0028	26 Maret 2015	15 Juli 2017	166.000	137.850	137.850
RI0017	7 Desember 2015	5 Februari 2016	1.516.350	1.064.478	1.064.478
RI0320	7 Desember 2015	5 Februari 2016	1.654.200	1.187.054	1.187.054
RI0521	15 Desember 2015	3 Februari 2016	1.378.500	860.019	860.019
RI0422	15 Desember 2015	3 Februari 2016	992.520	575.265	575.265
			6.377.570	4.376.066	4.376.066

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2015				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak ketiga (lanjutan)					
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)					
Standard Chartered Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0060, FR0066, FR0069, ORI011	30 Desember 2014	30 Desember 2016	2.549.995	2.067.750	2.067.750
FR0053, FR0061	26 Februari 2015	24 Februari 2017	802.345	689.250	689.250
			3.352.340	2.757.000	2.757.000
			11.443.910	8.488.132	8.488.132
Pihak Berelasi (Catatan 43)					
Rupiah					
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	480.000	466.545	468.095
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	976.726
			1.480.000	1.438.638	1.444.821
Total			**14.562.910**	**11.369.258**	**11.377.958**

	31 Desember 2014				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD16011591S	24 Desember 2014	7 Januari 2015	200.000	189.224	189.454
IDSD16011591S	24 Desember 2014	7 Januari 2015	200.000	189.224	189.454
IDSD16011591S	24 Desember 2014	7 Januari 2015	200.000	189.224	189.454
			600.000	567.672	568.362
PT Bank OCBC NISP Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	15 Oktober 2014	13 Januari 2015	500.000	446.337	452.924
PT Bank Mega Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0030	29 Desember 2014	19 Januari 2015	350.000	329.247	329.363
FR0031	29 Desember 2014	19 Januari 2015	100.000	103.240	103.276
			450.000	432.487	432.639
PT Bank Central Asia Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0027	24 Desember 2014	23 Januari 2015	500.000	430.967	431.520
FR0028	24 Desember 2014	23 Januari 2015	500.000	447.908	448.482
FR0053	23 Desember 2014	23 Januari 2015	500.000	430.708	431.339
FR0053	24 Desember 2014	23 Januari 2015	500.000	430.708	431.260
			2.000.000	1.740.291	1.742.601

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2014				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
PT Bank CTBC Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0040	14 Oktober 2014	14 Januari 2015	150.000	158.117	160.413
FR0040	21 Oktober 2014	21 Januari 2015	100.000	106.412	107.840
FR0040	3 November 2014	3 Februari 2015	100.000	107.679	108.867
FR0042	22 Oktober 2014	22 Januari 2015	100.000	101.705	103.050
FR0052	2 Desember 2014	2 Januari 2015	54.450	54.450	54.731
FR0052	8 Desember 2014	9 Maret 2015	100.000	108.063	108.529
			604.450	636.426	643.430
			4.154.450	3.823.213	3.839.956
Dolar Amerika Serikat					
Standard Chartered Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0060	30 Desember 2014	30 Desember 2016	1.857.750	1.857.750	1.857.841
PT Bank BNP Paribas					
Obligasi Pemerintah					
CS REPOF IND 170118 USD	24 Desember 2014	24 Maret 2015	618.269	618.269	618.375
The Hong Kong and Shanghai B.C, LTD					
Obligasi Pemerintah					
CS REPOF IND 200415 USD	1 Desember 2014	25 Februari 2015	2.929.139	2.929.139	2.930.604
CS REPOF IND 200415 USD	19 Desember 2014	25 Februari 2015	761.262	761.262	761.427
			3.690.401	3.690.401	3.692.031
PT Bank ANZ Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
SPN12151001	29 Desember 2014	1 Oktober 2015	70.595	70.595	70.600
SPN12151105	29 Desember 2014	5 November 2015	569.710	569.710	569.764
FR0030	29 Desember 2014	15 Mei 2016	598.196	598.196	598.262
			1.238.501	1.238.501	1.238.626
			7.404.921	7.404.921	7.406.873
Pihak Berelasi (Catatan 43)					
Rupiah					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD16011591S	29 Desember 2014	5 Januari 2015	1.000.000	946.960	947.292
IDSD30011591S	29 Desember 2014	12 Januari 2015	1.000.000	894.888	895.213
Obligasi Pemerintah					
FR0043	9 Desember 2014	9 Januari 2015	500.000	509.508	511.454
FR0054	10 Desember 2014	12 Januari 2015	300.000	299.255	300.346
			2.800.000	2.650.611	2.654.305
PT Bank Bukopin Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0034	9 Desember 2014	9 Januari 2015	170.000	192.111	192.845
FR0034	10 Desember 2014	12 Januari 2015	100.000	112.692	113.103
FR0045	9 Desember 2014	9 Januari 2015	180.000	183.314	184.014
FR0046	10 Desember 2014	12 Januari 2015	160.000	157.424	157.998
FR0047	9 Desember 2014	9 Januari 2015	150.000	154.962	155.554
FR0047	10 Desember 2014	12 Januari 2015	200.000	206.068	206.819
FR0052	19 Desember 2014	19 Januari 2015	125.000	128.616	128.890
FR0054	10 Desember 2014	12 Januari 2015	40.000	39.901	40.046
FR0071	19 Desember 2014	19 Januari 2015	200.000	187.736	188.149
FR0071	19 Desember 2014	19 Januari 2015	200.000	187.736	188.149
			1.525.000	1.550.560	1.555.567
			4.325.000	4.201.171	4.209.872
Total			**15.884.371**	**15.429.305**	**15.456.701**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

BRI menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I BRI		
Tahap I Tahun 2015		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp5.321 pada tanggal 31 Desember 2015	2.994.679	-
Medium-Term Notes (MTN)		
Tahap I Tahun 2014		
setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp331 dan Rp983 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	419.669	709.017
Tahap II Tahun 2014		
setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp886 pada tanggal 31 Desember 2015	-	499.114
Negotiable Certificate of Deposits (NCD)		
NCD I Tahun 2014		
setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp29.240 pada tanggal 31 Desember 2014	-	906.247
NCD II Tahap I Tahun 2015		
setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.225 pada tanggal 31 Desember 2015	253.824	-
	3.668.172	2.114.378
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi BRI		
setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp38.242 dan Rp48.888 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	6.852.931	6.143.612
Total	**10.521.103**	**8.257.990**

Amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp111.790 dan Rp20.382.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI

Pada tanggal 25 Juni 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp655.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2016.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2018.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp1.420.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2020.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Oktober 2015. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* AAA(idn).

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

b) *Medium-Term Notes* (MTN)

Pada tanggal 10 Oktober 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap I Tahun 2014 dengan nilai pokok MTN sebesar Rp720.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok MTN sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Seri B: Nilai pokok MTN sebesar Rp60.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2016.
- Seri C: Nilai pokok MTN sebesar Rp360.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2017.

Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 10 Januari 2015. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Fitch dengan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn).

Pada tanggal 24 Desember 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap II Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp520.000 untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh)hari dan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga tetap 8,90% per tahun. Bunga MTN Tahap II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 24 Maret 2015. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Fitch dengan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, MTN BRI Tahap I memperoleh peringkat AAA(idn) dan F1+(idn) dari Fitch.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

MTN Tahap I Seri A dan Tahap II dengan total nilai nominal sebesar Rp820.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

c) *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD)

Pada tanggal 2 Desember 2014, BRI menerbitkan NCD I Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp955.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok NCD sebesar Rp165.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 2 Maret 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 98,04%.
- Seri B: Nilai pokok NCD sebesar Rp790.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,6% per tahun, untuk jangka waktu 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 95,83%.

Pada tanggal 22 April 2015, BRI menerbitkan NCD II Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp1.880.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok NCD sebesar Rp595.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,1% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 98,24%.
- Seri B: Nilai pokok NCD sebesar Rp1.020.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun, untuk jangka waktu 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Oktober 2015. NCD tersebut diterbitkan sebesar 96,09%.
- Seri C: Nilai pokok NCD sebesar Rp265.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,1% per tahun, untuk jangka waktu 9 (sembilan) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2016. NCD tersebut diterbitkan sebesar 94,17%.

d) Obligasi BRI

Pada tanggal 28 Maret 2013, BRI menerbitkan dan mendaftarkan obligasi Bank BRI tahun 2013 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2018 dengan tingkat bunga tetap 2,95% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,20% setara dengan ASD495.980.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 28 September 2013. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa3 dan BBB-.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Bank BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk keperluan memperkuat struktur pendanaan umum BRI.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Obligasi Bank BRI tahun 2013 memperoleh peringkat BBB- dan Baa3 dari Fitch dan Moody's.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	15.890	15.946
Pinjaman lainnya	11.544	12.351
	27.434	28.297

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
Pinjaman Sindikasi *Club Deal* setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.792.380	4.535.871
Pinjaman Sindikasi *Club Loan* setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	7.427.624	-
Pinjaman dari China Development Bank Corporation setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	13.600.809	-
Pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	1.378.500	-
Pinjaman lainnya	9.153.611	20.222.694
	35.352.924	24.758.565
	35.380.358	24.786.862
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	100.000	100.000
Pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	100.000
	100.000	200.000
Total	**35.480.358**	**24.986.862**

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
> 1 bulan - 3 bulan	85	133
> 3 bulan - 1 tahun	-	6.680
> 1 tahun - 5 tahun	15.805	9.133
> 5 tahun	11.544	12.351
	27.434	28.297
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.629.831	6.799.539
> 1 bulan - 3 bulan	6.896.284	8.221.455
> 3 bulan - 1 tahun	5.996	5.201.700
> 1 tahun - 5 tahun	11.220.004	4.535.871
> 5 tahun	13.600.809	-
	35.352.924	24.758.565
	35.380.358	24.786.862

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
> 1 bulan - 3 bulan	-	100.000
> 1 tahun - 5 tahun	100.000	100.000
	100.000	200.000
Total	**35.480.358**	**24.986.862**

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman dari Bank Indonesia

Pinjaman Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
> 1 bulan - 3 bulan	85	133
> 3 bulan - 1 tahun	-	6.680
> 1 tahun - 5 tahun	15.805	9.133
Total	**15.890**	**15.946**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah sebesar 0,02% dan 0,03% untuk tahun-tahun 2015 dan 2014.

b) Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pinjaman kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) merupakan fasilitas pembiayaan *Mudharabah* yang diperoleh BRIS (entitas anak) pada tanggal 14 Desember 2012 untuk modal kerja pembiayaan kredit kepemilikan rumah (KPR). Pembiayaan tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2017, dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 63,46% untuk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dan 36,54% untuk BRIS.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

c) Pinjaman Sindikasi *Club Deal*

Pada tanggal 12 September 2014, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Deal* dengan jumlah pinjaman sebesar ASD370.000.000 (angka penuh), yang difasilitasi oleh BNP Paribas (agent) yang terbagi atas:

a. Fasilitas A sebesar ASD320.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR ditambah marjin tertentu per tahun. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah
   - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited ASD60.000.000.
   - Wells Fargo Bank, National Association ASD60.000.000.
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited ASD50.000.000.
   - BNP Paribas ASD50.000.000.
   - DBS Bank Ltd. ASD50.000.000.
   - United Overseas Bank Limited ASD50.000.000

b. Fasilitas B sebesar ASD50.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR ditambah marjin tertentu per tahun. Fasilitas ini hanya dibiayai oleh Commerzbank Aktiengesellschaft.

Pinjaman sindikasi ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan ke-3 (tiga) sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman sindikasi.

Pinjaman sindikasi ini memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2017. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, BRI telah melakukan pembayaran sebagian pinjaman sebesar ASD80.000.000 (angka penuh) dan ASD12.500.000 (angka penuh) masing-masing untuk Fasilitas A dan Fasilitas B.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

d) Pinjaman Sindikasi *Club Loan*

BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh) sesuai *Facility Agreement* tanggal 30 September 2015. Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai *agent* yang terbagi atas:

a. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Bank of America N.A. sebesar ASD50.000.000
   - Citibank, N.A. sebesar ASD30.000.000
   - Citibank, N.A. sebesar ASD20.000.000
   - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar ASD50.000.000
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD25.000.000
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

d) Pinjaman Sindikasi *Club Loan* (lanjutan)

a. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah (lanjutan):
- BNP Paribas sebesar ASD20.000.000
- CTBC Bank Co., Ltd sebesar ASD20.000.000
- DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
- United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000

b. Fasilitas B sebesar ASD155.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
- BNP Paribas sebesar ASD30.000.000
- Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
- DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
- United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000
- Westpac Banking Corporation sebesar ASD15.000.000

c. Fasilitas C sebesar ASD70.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
- CTBC Bank Co., Ltd sebesar ASD30.000.000
- Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD10.000.000
- DBS Bank Ltd. sebesar ASD10.000.000
- United Overseas Bank Limited sebesar ASD10.000.000
- Westpac Banking Corporation sebesar ASD10.000.000

Pinjaman sindikasi ini dipergunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile*. Pokok pinjaman dibayarkan saat periode pinjaman berakhir sedangkan bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Atas fasilitas pinjaman ini, BRI tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

e) Pinjaman dari China Development Bank Corporation

Pada tanggal 16 September 2015, BRI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari China Development Bank Corporation untuk membiayai proyek infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang serta transaksi lintas batas antara Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok.

Pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:
- Fasilitas Tranche A senilai ASD700.000.000 (angka penuh) dimana penarikan pinjaman dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2015 dan 6 November 2015 masing-masing sebesar ASD223.953.383 (angka penuh) dan ASD476.046.617 (angka penuh).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

e) Pinjaman dari China Development Bank Corporation (lanjutan)

- Fasilitas Tranche B senilai RMB1.906.080.000 (ekuivalen ASD300.000.000) (angka penuh) dimana BRI melakukan penarikan pertama tanggal 30 Oktober 2015 sebesar RMB609.818.661 (angka penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 6 November 2015 sebesar RMB1.296.261.339 (angka penuh).

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 10 (sepuluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025 dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah 2,85% per tahun untuk fasilitas Tranche A dan sebesar SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah 3,30% per tahun untuk fasilitas Tranche B dimana pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan.

Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas Tranche A, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 29 April 2016 sebesar ASD11.197.669,15 (angka penuh) sampai dengan tanggal 30 April 2018, dan untuk selanjutnya menjadi sebesar ASD42.934.110,28 (angka penuh) mulai tanggal 30 Oktober 2018 hingga jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas Tranche B, jumlah angsuran pokok adalah sebesar RMB127.072.000 (angka penuh) dimulai sejak tanggal 30 Oktober 2018 hingga jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio modal inti (Tier 1) minimum 6%
- Rasio modal inti utama (Core Tier 1) minimum 5%
- Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) minimum 7,5%
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%
- Rasio *Return On Assets* (ROA) minimum 0,6%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

f) Pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 24 Februari 2015, yang kemudian diubah pada tanggal 15 Desember 2015, BRI dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI. Perjanjian fasilitas tersebut maksimum bernilai ASD100.000.000 (angka penuh) dan berlaku sampai dengan tanggal 24 Februari 2016. Pinjaman dicairkan oleh BRI pada tanggal 17 Desember 2015 sebesar ASD100.000.000 (angka penuh) dengan bunga ICE LIBOR ditambah marjin 0,10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2016 (jangka waktu 1 bulan).

g) Pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 29 September 2014, BRI memperoleh pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dengan maksimum total pinjaman sebesar Rp200.000 untuk *refinancing* modal kerja nasabah berorientasi ekspor dan penunjang ekspor, dengan bunga 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2014, BRI telah mencairkan fasilitas ini sebesar Rp100.000. Pembiayaan tersebut berjangka waktu 6 (enam) bulan sampai dengan tanggal 30 Maret 2015 dan telah dilunasi pada tanggal jatuh temponya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

h) Pinjaman Lainnya

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia		11.544		12.351
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	167.887.243	2.314.325	127.102.367	1.574.163
Standard Chartered Bank	129.232.129	1.781.465	230.474.479	2.854.426
The Bank of New York Mellon	120.000.000	1.654.200	36.577.406	453.011
Wells Fargo Bank, N.A	100.000.000	1.378.500	310.000.000	3.839.350
CTBC Bank	86.412.402	1.191.195	85.000.000	1.052.725
DBS Bank	33.000.000	454.905	13.321.229	164.984
Bank of America N.A.	17.000.000	234.345	78.712.243	974.851
Bank of Montreal	9.568.555	131.903	105.000.000	1.300.425
Commerzbank, A.G.		-	150.000.000	1.857.750
ANZ Banking Group, Ltd.		-	95.858.234	1.187.204
Citibank, N.A.		-	95.000.000	1.176.575
Sumitomo Mitsui Banking Corporation		-	51.891.070	642.671
ING Bank		-	50.000.000	619.250
Bangkok Bank Public Company Limited		-	50.000.000	619.250
JP Morgan Chase Bank, N.A.		-	50.000.000	619.250
Mizuho Bank, Ltd.		-	50.000.000	619.250
Emirates NBD Bank		-	40.000.000	495.400
		9.140.838		20.050.535
Euro Eropa				
Commerzbank, A.G.	848.298	12.773		-
Westpac Banking Corp		-	11.181.383	168.317
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited		-	255.200	3.842
		12.773		172.159
		9.153.611		20.222.694
Total		**9.165.155**		**20.235.045**

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa Bank dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 6 (enam) bulan dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau EURIBOR ditambah marjin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* (L/C) yang diterbitkan oleh BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a) Rincian Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjensi yang Mempunyai Risiko Kredit:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	1.242	398

b) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Saldo awal tahun	398	223
Penyisihan beban estimasi kerugian selama tahun berjalan	844	175
Saldo akhir	**1.242**	**398**

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti obyektif, kecuali untuk transaksi komitmen dan kontinjensi milik BRIS (entitas anak) (berdasarkan prinsip syariah) penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.242 dan Rp398 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut telah memadai.

c) Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan ”Lancar” (Catatan 2al dan 42):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan		3.394.062		2.729.658
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		528.682		118.550
		3.922.744		2.848.208
Mata uang asing				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	478.357.551	6.594.159	397.934.041	4.928.413
Euro Eropa	30.217.436	454.974	31.022.808	466.997
Ringgit Malaysia	8.500.000	27.291		-
Kroner Norwegia	7.917.112	12.394	18.116.252	30.273
Riyal Arab Saudi	1.000.000	3.673	1.000.000	3.300
Dolar Singapura	100.870	984	261.930	2.456
Dolar Australia	74.360	750		-
Yen Jepang	823.250	94		-
		7.094.319		5.431.439

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c) Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan ”Lancar” (Catatan 2al dan 42) (lanjutan):

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	159.431.513	2.197.764	307.956.838	3.814.045
Euro Eropa	37.814.936	569.367	13.261.317	199.627
Yen Jepang	765.354.641	87.645	284.726.936	29.486
Pound Sterling Inggris	3.563.041	72.825	40.374	779
Franc Swiss	731.930	10.188		-
Dolar Singapura	763	7	1.317.033	12.349
Dolar Kanada		-	469.674	5.016
		2.937.796		4.061.302
		10.032.115		9.492.741
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan		4.516.082		3.173.582
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		1.201.588		386.242
		5.717.670		3.559.824
Mata uang asing				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	495.950.823	6.836.682	479.556.626	5.939.309
Euro Eropa	121.392.263	1.827.763	104.949.255	1.579.837
		8.664.445		7.519.146
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	666.173.805	9.183.206	229.687.404	2.844.678
Euro Eropa	85.336.659	1.284.886	93.309.834	1.404.625
Dolar Australia	16.000.000	161.340	21.801.333	221.246
Pound Sterling Inggris	2.672.979	54.633	1.940.079	37.421
Yen Jepang	334.063.050	38.255	1.021.836.223	105.821
Renminbi	6.522.470	13.846		-
Dolar Singapura	262.260	2.559	3.059.761	28.689
Franc Swiss		-	77.065	965
		10.738.725		4.643.445
		19.403.170		12.162.591
Total		**39.075.699**		**28.063.364**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Bonus dan Insentif	4.950.758	3.576.481	4.049.104
Cadangan cuti besar (Catatan 41e)	1.156.541	1.012.654	842.486
Program pemutusan hubungan kerja (Catatan 41d)	1.113.099	1.000.283	878.746
Cadangan penghargaan tanda jasa (Catatan 41e)	843.340	817.046	752.338
Program pensiun imbalan pasti (Catatan 41a)	-	273.622	-
Cadangan masa persiapan pensiun (Catatan 41e)	-	7.446	7.081
Total	**8.063.738**	**6.687.532**	**6.529.755**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

28. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
Rupiah		
Liabilitas manfaat polis masa depan	3.134.158	-
Utang bunga	966.245	1.037.787
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu (Catatan 2y)	752.377	673.130
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 44b)	410.878	316.225
Pendapatan diterima di muka	129.772	54.549
Estimasi liabilitas klaim	100.344	-
Liabilitas kontrak investasi	87.564	-
Premi yang belum merupakan pendapatan	75.258	-
Hutang reasuransi	34.595	-
Setoran jaminan	15.692	20.142
Lain-lain	1.199.519	975.545
	6.906.402	3.077.378
Mata uang asing		
Utang bunga	230.752	114.734
Pendapatan diterima di muka	58.185	140.464
Setoran jaminan	1.373	15.009
Lain-lain	196.054	139.680
	486.364	409.887
Total	**7.392.766**	**3.487.265**

29. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pinjaman *two-step loan*	56.468	77.582

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 4,33% dan 4,37%, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
> 1 tahun - 5 tahun	51.466	72.116
> 5 tahun	5.002	5.466
Total	**56.468**	**77.582**

30. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00
Total	**60.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	57,24
Direksi:				
- Randi Anto	661.000	250	165.250.000	0,00
- Susy Liestiowaty	580.000	250	145.000.000	0,00
- Mohammad Irfan	34.000	250	8.500.000	0,00
- Donsuwan Simatupang	29.500	250	7.375.000	0,00
Masyarakat	10.457.738.900	250	2.614.434.725.000	42,76
	24.459.043.400		**6.114.760.850.000**	**100,00%**
Saham treasuri (Catatan 1d)	210.118.600		52.529.650.000	
Total	**24.669.162.000**		**6.167.290.500.000**	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2014			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00
Total	**60.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	56,75
Direksi:				
- Lenny Sugihat	1.260.000	250	315.000.000	0,01
- Sulaiman Arif Arianto	1.000.000	250	250.000.000	0,00
- Randi Anto	661.000	250	165.250.000	0,00
- Sarwono Sudarto	321.000	250	80.250.000	0,00
Masyarakat	10.665.920.000	250	2.666.480.000.000	43,24
Total	**24.669.162.000**		**6.167.290.500.000**	**100,00%**

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

b. Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5
Agio saham dari IPO	589.762
Eksekusi atas opsi saham	
Tahun 2004	49.514
Tahun 2005	184.859
Tahun 2006	619.376
Tahun 2007	140.960
Tahun 2008	29.013
Tahun 2009	14.367
Tahun 2010	43.062
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447
Total	**2.773.858**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003, jumlah final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 dieliminasikan ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham) (Catatan 1c)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Total agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi	
- 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	**589.762**

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (Management Stock Option Plan (MSOP)).

Biaya kompensasi atas MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas.

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EKUITAS (lanjutan)

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York, Hong Kong dan Singapura) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong dan Dolar Singapura ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ag). Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 19 Maret 2015 dan 26 Maret 2014, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan penggunaan sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan 2014	Laba tahun berjalan 2013
Dividen	7.272.495	6.348.045
Cadangan tujuan dan umum	2.666.581	4.443.632

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengenai “Imbalan Kerja”, BRI telah membukukan cadangan *tantiem* pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

31. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Rupiah		
Kredit yang diberikan		
Mikro	36.999.127	32.793.520
Ritel	28.363.105	25.401.211
Korporasi	7.105.161	6.490.938
Efek-efek		
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi		
Obligasi Pemerintah	68.086	54.157
Sertifikat Bank Indonesia	6.422	4.482
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.577	1.005
Medium-Term Notes	475	-
Tersedia untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	1.250.033	720.434
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	488.527	214.612
Sertifikat Bank Indonesia	303.168	169.325
Obligasi	54.007	6.919
Medium-Term Notes	3.389	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Rupiah (lanjutan)		
Efek-efek (lanjutan)		
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Obligasi Pemerintah	1.623.263	1.219.341
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	281.374	212.826
Obligasi	292.731	166.374
Sertifikat Bank Indonesia	248.907	224.378
Negotiable Certificate Deposit	46.915	2.248
Medium-Term Notes	26.329	4.598
Obligasi Subordinasi	17.020	15.118
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Tersedia untuk Dijual	28.368	30.800
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	214.143	215.078
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Deposit Facility/*Term Deposit*	795.961	1.154.540
Inter-bank call money	185.158	101.692
Lain-lain	23.902	146
Giro pada Bank Indonesia	247.729	222.584
Lain-lain	668.451	1.500.288
	79.343.328	70.926.614
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan		
Korporasi	1.178.306	861.698
Ritel	460.642	383.285
Efek-efek		
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi		
Obligasi Pemerintah	12.171	3.667
Credit Link Notes	-	4.878
Tersedia untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	373.394	76.908
Obligasi	176.402	83.110
Sertifikat Bank Indonesia	511	-
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Obligasi Pemerintah	577.846	209.522
Wesel Tagih	88.904	1.567
Obligasi	75.654	2.481
Credit Link Notes	27.675	60.605
Sertifikat Bank Indonesia	227	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Mata uang asing (lanjutan)		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Inter-bank call money	93.176	46.813
Deposit Facility/*Term Deposit*	14.831	4.672
Lain-lain	61.664	64.152
Lain-lain	523.014	335.805
	3.664.417	2.139.163
	83.007.745	73.065.777
Pendapatan syariah diperoleh dari:		
Murabahah	1.463.233	1.335.164
Musyarakah	513.496	385.948
Lain-lain	449.563	335.324
Total Pendapatan Syariah	2.426.292	2.056.436
Total	**85.434.037**	**75.122.213**

32. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Rupiah		
Deposito berjangka	17.975.185	16.108.308
Tabungan	2.895.613	2.610.579
Giro	1.171.074	1.207.659
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	762.522	347.433
Surat berharga yang diterbitkan	354.260	21.576
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	188.084	43.751
Pinjaman subordinasi	3.225	215.292
Lain-lain	936.762	778.006
	24.286.725	21.332.604

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Akun ini merupakan beban bunga atas (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Mata uang asing		
Deposito berjangka	954.448	635.381
Pinjaman yang diterima	335.113	123.615
Surat berharga yang diterbitkan	204.219	191.138
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	149.439	113.105
Giro	89.536	75.840
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	51.480	40.130
Tabungan	1.918	1.501
Lain-lain	68.222	171.665
	1.854.375	1.352.375
	26.141.100	22.684.979
Beban syariah terdiri atas:		
Deposito *mudharabah*	985.287	957.451
Lain-lain	27.883	37.373
Total Beban Syariah	1.013.170	994.824
Total	**27.154.270**	**23.679.803**

33. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan beban (pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	8.685.146	5.654.870
Piutang dan pembiayaan syariah (Catatan 13)	206.159	67.884
Efek-efek (Catatan 7e)	-	(772)
Giro pada bank lain (Catatan 5e)	-	(77)
Total	**8.891.305**	**5.721.905**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Gaji, upah dan tunjangan	8.735.335	8.147.511
Bonus, insentif dan *tantiem*	4.987.921	3.602.859
Pendidikan dan pelatihan	629.634	682.794
Pensiun imbalan pasti (Catatan 41a)	543.325	210.881
Iuran Jamsostek	433.374	212.997
Tunjangan kesehatan	302.379	255.068
Cuti besar (Catatan 41e)	273.666	290.025
Pemutusan hubungan kerja (Catatan 41d)	213.364	206.112
Pensiun iuran pasti (Catatan 41c)	198.975	147.164
Penghargaan tanda jasa (Catatan 41e)	76.718	137.568
Masa persiapan pensiun (Catatan 41e)	-	1.395
Lain-lain	204.467	272.048
Total	**16.599.158**	**14.166.422**

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi adalah sebesar Rp42.300 dan Rp48.268, dan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp20.920 dan Rp17.565 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 43).

Jumlah bonus, insentif dan *tantiem* Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci BRI yang dibayarkan adalah masing-masing sebesar Rp398.315 dan Rp355.505 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 43).

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Jasa *outsourcing*	2.413.167	2.095.500
Sewa	1.845.272	1.616.605
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	1.094.222	919.140
Perbaikan dan pemeliharaan	841.916	836.581
Listrik dan air	574.885	533.376
Transportasi	397.123	383.815
Peralatan kantor	283.300	269.446
Percetakan dan benda pos	271.153	273.673
Komunikasi	161.319	160.890
Instalasi komputer	65.348	50.749
Jasa profesional	55.216	59.773
Penelitian dan pengembangan produk	14.744	10.046
Lain-lain	2.362.882	1.974.561
Total	**10.380.547**	**9.184.155**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Pendapatan klaim asuransi kredit	1.458.083	868.484
Laba penjualan aset tetap	21.628	14.059
Pendapatan sewa	15.040	4.844
Distribusi kas hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	4.111	5.434
Lain-lain - neto	482.249	1.604.375
Total	**1.981.111**	**2.497.196**

37. PERPAJAKAN

a) Utang Pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
BRI (Entitas Induk)		
Pajak penghasilan		
Pasal 25	278.130	-
Pasal 29	1.093.551	22.844
	1.371.681	22.844
Entitas Anak		
Pajak penghasilan dan pajak lainnya		
Pasal 21	7.936	11.936
Pasal 23	10.355	1.194
Pasal 25	10.979	1.837
Pasal 29	64.798	1.000
Pasal 4 ayat 2	29.541	20.994
Pajak Pertambahan Nilai	1.972	-
	125.581	36.961
Total	**1.497.262**	**59.805**

b) Beban Pajak

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014[*)]**
Entitas Induk		
Beban pajak kini dari:		
Tahun berjalan	7.008.173	5.996.628
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	241.585
(Manfaat) beban pajak tangguhan	(885)	309.141
	7.007.288	6.547.354

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014*)**
Entitas Anak		
Beban pajak kini dari:		
Tahun berjalan	94.780	24.696
(Manfaat) beban pajak tangguhan	(18.838)	5.461
	75.942	30.157
Total	**7.083.230**	**6.577.511**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014*)**
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32.494.018	30.804.112
Bagian laba Entitas Anak	(282.580)	(80.400)
Laba sebelum beban pajak BRI (Entitas Induk)	32.211.438	30.723.712
Perbedaan Temporer:		
Pembalikan cadangan kerugian kredit yang diberikan	(411.956)	(1.257.049)
Pembentukan penyisihan beban pegawai	573.996	322.180
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	8.940	2.456
Penyusutan aset tetap	(167.440)	(304.150)
	3.540	(1.236.563)
Perbedaan Permanen:		
Humas	185.157	179.479
Representasi dan sumbangan	126.886	100.538
Pembinaan jasmani dan rohani	40.843	40.482
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	(12.003)	(3.190)
Bagian laba Entitas Asosiasi	(13.262)	(28.721)
Lain-lain	2.498.264	207.403
	2.825.885	495.991
Taksiran penghasilan kena pajak	**35.040.863**	**29.983.140**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Taksiran penghasilan kena pajak	35.040.863	29.983.140
Entitas Induk		
Beban pajak-kini	(7.008.173)	(5.996.628)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	5.914.622	5.973.784
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	**(1.093.551)**	**(22.844)**
Pembayaran angsuran pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014 untuk masa bulan Januari 2015 (Catatan 17)	-	360.000
Entitas Anak-BRIS		
Beban pajak-kini	(66.739)	(2.896)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	39.662	13.841
(Utang) estimasi tagihan pajak penghasilan - Pasal 29	(27.077)	10.945
Entitas Anak-BRI Agro		
Beban pajak-kini	(28.041)	(21.800)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	26.630	20.800
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(1.411)	(1.000)
Entitas Anak-BJS		
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	(36.310)	-

Berdasarkan surat kepala KPP No. PBK-00044/I/WPJ.19/KP.0403/2015, No.PBK-00045/I/WPJ.19/KP.0403/2015, No.PBK-00046/I/WPJ.19/KP.0403/2015 masing-masing pada tanggal 12 Januari 2015, atas permohonan BRI, telah disetujui untuk dipindahbukukan angsuran PPh pasal 25 tahun 2014 sebesar Rp360.000 (Catatan 17) untuk angsuran PPh pasal 25 masa Januari 2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014*)**
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32.494.018	30.804.112
Bagian laba entitas anak	(282.580)	(80.400)
Laba sebelum beban pajak BRI (Entitas Induk)	32.211.438	30.723.712
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	6.442.288	6.144.743
Pengaruh pajak atas beda tetap	565.177	99.198
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	(177)	61.828
Koreksi hasil pemeriksaan pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	241.585
Beban pajak - Entitas Induk	7.007.288	6.547.354
Beban pajak - Entitas Anak	75.942	30.157
	7.083.230	**6.577.511**

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2014 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan BRI kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sampai dengan tanggal 29 Januari 2016, BRI belum melaporkan SPT tahun 2015 kepada KPP. Namun dasar pelaporan SPT 2015 akan sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2015 diatas.

Pemeriksaan tahun pajak 2010

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp1.484.041, yang telah disetujui oleh BRI sebesar Rp34.529. Manajemen berpendapat bahwa kekurangan pembayaran pajak yang masih belum disetujui oleh BRI perlakuannya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 27 Februari 2013, BRI telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012. Untuk memenuhi syarat pengajuan keberatan tersebut, BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.449.512 ke Kas Negara pada tanggal 28 Februari 2013. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014, permohonan tersebut ditolak, kemudian pada tanggal 12 Mei 2014, BRI mengajukan permohonan banding kepada Badan Pengadilan Pajak.

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Pemeriksaan tahun pajak 2010 (lanjutan)

Berdasarkan fakta persidangan yang telah terjadi pada tanggal 17 November 2014 dan 8 Desember 2014, dimana BRI mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk menyelesaikan sengketa perpajakan tersebut ditingkat banding, maka manajemen BRI berpendapat bahwa pembentukan biaya atas kemungkinan kerugian dari proses pengajuan permohonan banding tersebut sampai dengan putusan banding sebesar Rp724.756, yang telah dibebankan pada tahun 2013 sebesar Rp483.171 dan pada tahun 2014 sebesar Rp241.585, sisanya sebesar Rp724.756 masih dicatat dalam akun aset lain-lain - uang muka pajak (Catatan 17).

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-63381/PP/M.XVA/15/2015 yang diucapkan oleh Majelis Hakim dalam Sidang Terbuka untuk Umum tanggal 24 Agustus 2015, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding BRI atas keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012.

Pajak atas Penilaian Kembali Aset Tetap

BRI melalui surat No.830-DIR/AMK/11/2015 tanggal 30 November 2015 mengajukan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP WP Besar “Permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aset tetap“.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No.233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut BRI melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp245.357 pada tanggal 2 Desember 2015, meskipun belum mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun aset lain-lain-uang muka pajak (Catatan 17).

Surat Tagihan Pajak Penghasilan tahun pajak 2014

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Tagihan Pajak No. 90002/106/14/093/15 tanggal 29 Desember 2015, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp1.603.100, serta sanksi administrasi sebesar Rp256.496, sehubungan dengan koreksi atas saldo Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) minimum Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa atas Surat Tagihan Pajak tersebut tidak tepat dan perlakuannya di BRI sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 13 Januari 2016, BRI mengajukan permohonan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut. Untuk memenuhi syarat pengajuan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut, pada tanggal 30 Desember 2015 BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.603.100 dan dicatat dalam akun aset lain-lain - uang muka pajak (Catatan 17). Sampai dengan tanggal 29 Januari 2016, pengajuan permohonan tersebut masih dalam proses.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan (beban) manfaat pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Entitas Induk		
Pembalikan cadangan kerugian aktiva produktif	(102.989)	(314.262)
Pembalikan penyisihan beban pegawai	143.499	80.545
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2.235	614
Penyusutan aset tetap	(41.860)	(76.038)
	885	(309.141)
Entitas Anak	18.838	(5.461)
Total	**19.723**	**(314.602)**

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	**31 Desember 2014*)**	**1 Januari 2014*)/ 31 Desember 2013**
Entitas Induk			
Cadangan kerugian aset produktif	828.189	931.178	1.245.440
Penyisihan beban pegawai	947.054	803.555	723.010
Penyusutan aset tetap	(139.089)	(97.229)	(21.191)
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(177.470)	(37.837)	(121.630)
Kerugian/ (Keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.720	(515)	(1.129)
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	346.376	64.387	236.513
	1.806.780	1.663.539	2.061.013
Entitas Anak	176.994	25.333	45.199
Total	**1.983.774**	**1.688.872**	**2.106.212**

Berdasarkan pasal 17 ayat 2 Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" yang telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 25%.

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

Namun demikian, berdasarkan Undang-undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak. Berdasarkan surat keterangan No. DE/I/2016-0109 tanggal 5 Januari 2016 dan laporan bulanan kepemilikan saham (Formulir No. X.H.I-2 tanggal 5 Januari 2016 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2015) semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah terpenuhi.

38. MANAJEMEN RISIKO

Kunci keberhasilan BRI dalam menjadi bank yang kuat, sehat, dan tumbuh secara berkesinambungan salah satunya adalah pelaksanaan bisnis yang disertai pengelolaan risiko secara terpadu dan sistematis, yakni pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh BRI dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI, dimulai dari kebijakan umum, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, proses dan penerapan manajemen risiko, sampai dengan sistem pengendalian intern. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko diatur dalam kebijakan-kebijakan turunan sesuai dengan jenis risikonya.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR).

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BRI. Direksi menunjuk Direktur khusus, dalam hal ini Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, untuk menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bank-wide*.

Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI. RMC bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera, dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC. Terdapat 3 (tiga) sub-RMC yaitu *Credit Risk Management Committee* (CRMC), *Market Risk Management Committee* (MRMC), dan *Operational Risk Management Committee* (ORMC), yang dibentuk untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BRI. BRI memantau kualitas kredit sebagai bagian dari identifikasi dini dari pemburukan kredit. Pengelolaan risiko kredit diantaranya dilakukan dengan pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima untuk individu pihak ketiga, pengelolaan limit pada batasan geografis, dan pengelolaan limit konsentrasi per industri. Penetapan limit dilakukan melalui penggolongan risiko kredit (rating) per individual debitur. *Rating* risiko kredit dikinikan secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko akibat ekspansi kredit dan penentuan tindak lanjut perbaikan

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan BRI sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimal dan sesuai dengan praktik di perbankan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit kerja bisnis telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi. Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

   Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

   Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015		
	Eksposur Maksimum	**Agunan**	**Net Eksposur**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	889.580	-

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan)

   Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan):

	31 Desember 2014		
	Eksposur Maksimum	Agunan	Net Eksposur
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.003.595	41.193.498	-

   Untuk kredit yang diberikan, BRI menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit BRI dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

   1. *Secured loans*
   2. *Unsecured loans*

   Untuk *secured loans*, BRI menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

   a. *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan bermotor dan properti.
   b. *Financial collateral,* berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.
   c. Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah dan lembaga penjamin.

   Apabila terjadi *default* (gagal bayar), BRI akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

   Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* seperti kartu kredit dan *partially secured loans* seperti kredit untuk golongan berpenghasilan tetap, kredit untuk para pensiunan dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

   Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans,* tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

   Mitigasi risiko kredit untuk *partially secured loans* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pegawai dan surat keterangan pensiun.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

	31 Desember 2015							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	-	-	-	61.717.798
Giro pada bank lain	8.311.660	6.507	3.337	1.104	1.131	43.456	368.897	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48.764.753	-	-	-	-	-	1.069.911	49.834.664
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	638.328	-	-	-	-	-	291.006	929.334
Tersedia untuk dijual	58.764.603	-	-	-	-	-	1.937.447	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	63.218.554	-	-	-	-	-	41.355	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	4.553.463	726.798	369.997	1.239.721	387.116	3.788	-	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	-	-	-	-	-	-	845.125
Kredit yang diberikan								
Mikro	14.834.329	18.461.601	29.988.844	24.647.834	41.276.863	59.218.708	-	188.428.179
Ritel	52.987.418	16.249.131	24.722.002	27.774.033	40.507.100	57.545.227	861	219.785.772
Korporasi	111.801.014	9.025.716	1.662.743	6.531.739	10.920.315	8.854.664	7.470.396	156.266.587
Piutang dan pembiayaan Syariah	3.558.411	4.590.896	1.801.029	1.702.237	2.435.850	2.525.583	-	16.614.006
Tagihan akseptasi	3.355.606	623.999	655.771	518.845	9.250	-	-	5.163.471
Penyertaan saham*)	6.239	-	-	-	-	-	-	6.239
Aset lain-lain**)	3.425.493	45.942	25.802	31.610	57.600	33.261	377.129	3.996.837
Total	**440.598.752**	**49.730.590**	**59.229.525**	**62.447.123**	**95.595.225**	**128.224.687**	**11.557.002**	**847.382.904**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(17.532.181)
Bersih								**829.850.723**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	10.797.908	2.688.596	5.925	862.936	991.919	59.507	-	15.406.791
Garansi yang diterbitkan	18.768.455	3.157.426	238.991	619.702	498.579	375.631	10.124	23.668.908
Total	**29.566.363**	**5.846.022**	**244.916**	**1.482.638**	**1.490.498**	**435.138**	**10.124**	**39.075.699**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2014							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	51.184.429	-	-	-	-	-	-	51.184.429
Giro pada bank lain	10.161.217	2.830	790	127	1.169	4.299	410.008	10.580.440
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	62.035.442	-	-	-	-	-	-	62.035.442
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	128.342	-	-	-	-	-	-	128.342
Tersedia untuk dijual	37.953.729	-	-	-	-	-	2.048.595	40.002.324
Dimiliki hingga jatuh tempo	44.000.639	-	-	-	-	-	37.155	44.037.794
Tagihan wesel ekspor	8.177.659	970.849	228.781	812.112	328.525	10.059	-	10.527.985
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	703.596	-	-	-	-	-	-	703.596
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	-	-	-	-	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.003.595	-	-	-	-	-	-	39.003.595
Tagihan derivatif	536	-	-	-	-	-	-	536
Kredit yang diberikan								
Mikro	12.909.233	15.575.254	26.603.278	22.454.903	35.232.976	51.278.536	-	164.054.180
Ritel	51.062.959	14.637.863	21.845.786	25.312.855	35.459.178	50.933.384	576.565	199.828.590
Korporasi	93.735.802	9.342.523	1.715.969	6.689.969	10.404.027	4.572.732	4.753.496	131.214.518
Piutang dan pembiayaan Syariah	4.210.626	3.404.509	1.774.154	1.579.590	2.399.044	2.231.630	-	15.599.553
Tagihan akseptasi	4.813.939	165.616	145.899	1.399.776	-	458	-	6.525.688
Penyertaan saham*)	1.944	-	-	-	-	-	-	1.944
Aset lain-lain**)	2.034.090	55.267	33.656	53.776	85.222	73.816	82.751	2.418.578
Total	**425.717.777**	**44.154.711**	**52.348.313**	**58.303.108**	**83.910.141**	**109.104.914**	**7.908.570**	**781.447.534**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(16.162.795)
Bersih								**765.284.739**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.042.501	1.917.180	87.077	248.267	567.464	347.050	-	9.209.539
Garansi yang diterbitkan	11.917.502	2.884.350	180.967	686.683	407.189	2.777.134	-	18.853.825
Total	**17.960.003**	**4.801.530**	**268.044**	**934.950**	**974.653**	**3.124.184**	**-**	**28.063.364**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

b. Sektor industri

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015							
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	-	-	-	61.717.798
Giro pada bank lain	-	8.736.092	-	-	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	38.038.959	11.795.705	-	-	-	-	-	49.834.664
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	565.699	188.937	-	9.444	-	-	165.254	929.334
Tersedia untuk dijual	56.518.415	2.030.702	-	1.619.463	-	516.325	17.145	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	57.886.878	3.988.423	10.000	997.558	-	377.050	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	116.686	-	-	1.797.849	94.790	48.583	5.222.975	7.280.883

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan):

	31 Desember 2015							
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset (lanjutan)								
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	845.125	-	-	-	-	-	845.125
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	27.236.588	5.066.709	82.528.608	9.127.647	64.468.627	188.428.179
Ritel	223.847	7.528.847	6.348.634	13.092.616	84.235.167	7.475.127	100.881.534	219.785.772
Korporasi	566.348	4.736.620	25.550.319	35.538.946	31.631.533	4.750.270	53.492.551	156.266.587
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	1.514.472	406.476	2.215.274	3.851.048	776.526	7.850.210	16.614.006
Tagihan akseptasi	689.791	24.800	-	147.837	2.287	-	4.298.756	5.163.471
Penyertaan saham*)	-	1.034	-	-	-	4.775	430	6.239
Aset lain-lain**)	1.498.276	539.016	-	-	-	825.084	1.134.461	3.996.837
Total	**221.638.655**	**41.929.773**	**59.552.017**	**60.485.696**	**202.343.433**	**23.901.387**	**237.531.943**	**847.382.904**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(17.532.181)
Bersih								**829.850.723**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	8.821.206	-	5.896	320.474	4.984	-	6.254.231	15.406.791
Garansi yang diterbitkan	13.007.541	6.985	496.504	1.787.858	237.736	113.515	8.018.769	23.668.908
Total	**21.828.747**	**6.985**	**502.400**	**2.108.332**	**242.720**	**113.515**	**14.273.000**	**39.075.699**

	31 Desember 2014							
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	51.184.429	-	-	-	-	-	-	51.184.429
Giro pada bank lain	-	10.580.440	-	-	-	-	-	10.580.440
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	50.574.143	11.461.299	-	-	-	-	-	62.035.442
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	116.782	11.560	-	-	-	-	-	128.342
Tersedia untuk dijual	37.801.200	1.419.146	-	659.845	80.696	25.615	15.822	40.002.324
Dimiliki hingga jatuh tempo	40.592.955	2.882.651	65.000	448.083	-	49.105	-	44.037.794
Tagihan wesel ekspor	-	-	-	3.824.415	92.907	43.719	6.566.944	10.527.985
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	703.596	-	-	-	-	-	-	703.596
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	-	-	-	-	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	38.021.042	982.553	-	-	-	-	-	39.003.595
Tagihan derivatif	-	536	-	-	-	-	-	536

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan):

	31 Desember 2014							
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset (lanjutan)								
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	22.998.975	3.545.121	69.567.265	8.342.804	59.600.015	164.054.180
Ritel	302.361	6.855.543	5.922.165	13.692.485	73.087.652	7.270.520	92.697.864	199.828.590
Korporasi	814.326	5.297.634	20.259.181	40.491.722	18.909.015	4.021.290	41.421.350	131.214.518
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	-	211.166	1.061.768	2.266.517	1.954.226	10.105.876	15.599.553
Tagihan akseptasi	585.014	22.419	-	111.881	2.339	154.813	5.649.222	6.525.688
Penyertaan saham*)	-	834	-	-	-	900	210	1.944
Aset lain-lain**)	768.901	83.533	-	-	50.392	321.110	1.194.642	2.418.578
Total	**225.064.749**	**39.598.148**	**49.456.487**	**63.835.320**	**164.056.783**	**22.184.102**	**217.251.945**	**781.447.534**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(16.162.795)
Bersih								**765.284.739**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.326.691	-	26.828	313.890	12.613	1.263	4.528.254	9.209.539
Garansi yang diterbitkan	10.662.498	69	-	1.025.413	270.588	114.634	6.780.623	18.853.825
Total	**14.989.189**	**69**	**26.828**	**1.339.303**	**283.201**	**115.897**	**11.308.877**	**28.063.364**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

a. Giro pada bank lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan)

c. Efek-efek

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah		
Obligasi Pemerintah	59.973.238	32.583.049
Sertifikat Bank Indonesia	6.455.944	9.893.850
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.605.070	23.096.729
Obligasi	6.450.504	2.574.105
Reksadana	1.695.696	227.517
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	1.350.000	1.605.645
Negotiable Certificate of Deposits (NCD)	351.576	236.648
Medium-Term Notes	670.606	164.202
Obligasi subordinasi	658.742	40.000
Lainnya	313.668	-
	84.525.044	70.421.745
Mata uang asing		
Obligasi Pemerintah	34.449.138	11.692.361
Obligasi	3.129.516	1.320.878
Sertifikat Bank Indonesia	2.053.706	-
Credit linked notes	704.370	646.480
Wesel tagih	27.570	49.540
Reksadana	1.949	37.456
	40.366.249	13.746.715
Total	124.891.293	84.168.460
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(17.746)	-
Bersih	**124.873.547**	**84.168.460**

d. Tagihan wesel ekspor

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

e. Tagihan derivatif

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2015				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	170.016.954	4.314.374	11.886.035	8.542.802	194.760.165
Pertanian	50.399.746	552.168	2.325.041	2.819.914	56.096.869
Perindustrian	23.364.714	315.780	934.009	3.354.577	27.969.080
Jasa dunia usaha	23.171.307	2.168.438	1.568.890	1.175.284	28.083.919
Listrik, gas dan air	17.146.799	4.807	23.946	43.016	17.218.568
Konstruksi	13.307.573	91.289	412.523	1.660.517	15.471.902
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	13.069.289	272.180	583.984	1.293.624	15.219.077
Jasa pelayanan sosial	10.409.020	52.621	329.458	130.773	10.921.872
Pertambangan	1.485.521	40.966	54.310	1.331.294	2.912.091
Lain-lain	146.759.624	257.856	5.358.181	1.753.233	154.128.894
	469.130.547	8.070.479	23.476.377	22.105.034	522.782.437
Mata uang asing					
Perindustrian	27.506.318	475.141	57.448	475.441	28.514.348
Pertambangan	3.839.173	-	3.064	512.456	4.354.693
Listrik, gas dan air	3.535.243	-	-	733.429	4.268.672
Jasa pelayanan sosial	4.117.541	-	-	-	4.117.541
Perdagangan, perhotelan dan restoran	7.267.894	92.667	252	781.927	8.142.740
Pertanian	3.650.553	-	-	41.847	3.692.400
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.068.175	-	1.415	421.640	1.491.230
Jasa dunia usaha	1.015.047	1.378	486	548.135	1.565.046
Konstruksi	580.488	-	-	1.378.473	1.958.961
Lain-lain	206.476	-	-	-	206.476
	52.786.908	569.186	62.665	4.893.348	58.312.107
Total	**521.917.455**	**8.639.665**	**23.539.042**	**26.998.382**	**581.094.544**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(17.514.435)
Bersih					**563.580.109**

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Desember 2014				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan Restoran	139.852.800	2.398.156	12.091.700	6.437.462	160.780.118
Pertanian	42.398.650	291.523	2.038.719	2.690.335	47.419.227
Jasa dunia usaha	18.425.307	3.925.242	1.418.855	1.110.656	24.880.060
Perindustrian	19.643.136	1.044.229	1.663.945	2.034.095	24.385.405
Listrik, gas dan air	12.682.456	4.030	46.160	43.236	12.775.882
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12.354.142	41.598	436.718	425.011	13.257.469
Konstruksi	10.833.766	31.012	361.522	1.368.515	12.594.815
Jasa pelayanan sosial	16.878.728	226.047	555.125	479.400	18.139.300
Pertambangan	1.430.563	21.422	1.278.390	68.365	2.798.740
Lain-lain	131.701.650	57.286	5.651.918	1.256.551	138.667.405
	406.201.198	8.040.545	25.543.052	15.913.626	455.698.421
Mata uang asing					
Perindustrian	34.102.883	4.629	84.593	749.683	34.941.788
Perdagangan, perhotelan dan restoran	3.140.295	85.060	590	457.949	3.683.894
Jasa pelayanan sosial	3.514.536	-	-	-	3.514.536
Pertambangan	2.484.509	-	4.591	287.229	2.776.329
Pertanian	2.266.204	-	-	37.756	2.303.960
Konstruksi	853.538	-	1.075	911.894	1.766.507
Listrik, gas dan air	2.478.847	-	97.465	-	2.576.312
Jasa dunia usaha	1.112.217	-	28.660	467.186	1.608.063
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	756.201	3.475	-	967.805	1.727.481
Lain-lain	99.550	-	-	-	99.550
	50.808.780	93.164	216.974	3.879.502	54.998.420
Total	**457.009.978**	**8.133.709**	**25.760.026**	**19.793.128**	**510.696.841**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(16.162.795)
Bersih					**494.534.046**

g. Tagihan akseptasi

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

h. Aset lain-lain

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan)

i. Rekening administratif

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	7.910.144	5.903.240
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	1.730.270	504.792
	9.640.414	6.408.032
Mata uang asing		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	13.676.521	8.704.747
Garansi yang diterbitkan	15.758.764	12.950.585
	29.435.285	21.655.332
	39.075.699	28.063.364
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.242)	(398)
Total	**39.074.457**	**28.062.966**

4. Kualitas aset keuangan

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross.*

	31 Desember 2015				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	61.717.798
Giro pada bank lain	8.736.092	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	-	-	-	49.834.664
Efek efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	929.334	-	-	-	929.334
Tersedia untuk dijual	58.961.827	1.740.223	-	-	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	62.488.275	771.634	-	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	7.280.883	-	-	-	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	-	-	-	845.125

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross* (lanjutan).

	31 Desember 2015				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset (lanjutan)					
Kredit yang diberikan					
Mikro	173.223.644	1.418.419	11.377.609	2.408.507	188.428.179
Ritel	197.424.678	4.157.337	10.543.131	7.660.626	219.785.772
Korporasi	137.410.864	2.672.989	56.903	16.125.831	156.266.587
Piutang dan pembiayaan syariah	13.858.269	390.920	1.561.399	803.418	16.614.006
Tagihan akseptasi	5.163.471	-	-	-	5.163.471
Penyertaan saham*)	6.239	-	-	-	6.239
Aset lain-lain**)	3.996.564	273	-	-	3.996.837
Total	**785.693.685**	**11.151.795**	**23.539.042**	**26.998.382**	**847.382.904**

	31 Desember 2014				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	51.184.429	-	-	-	51.184.429
Giro pada bank lain	10.580.440	-	-	-	10.580.440
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	62.035.442	-	-	-	62.035.442
Efek efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	128.342	-	-	-	128.342
Tersedia untuk dijual	39.499.298	503.026	-	-	40.002.324
Dimiliki hingga jatuh tempo	43.793.575	244.219	-	-	44.037.794
Tagihan wesel ekspor	10.527.985	-	-	-	10.527.985
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	703.596	-	-	-	703.596
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	-	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.003.595	-	-	-	39.003.595
Tagihan derivatif	536	-	-	-	536
Kredit yang diberikan					
Mikro	149.193.725	802.636	11.862.506	2.195.313	164.054.180
Ritel	180.065.494	2.334.720	10.888.840	6.539.536	199.828.590
Korporasi	113.608.695	4.772.788	2.490.222	10.342.813	131.214.518
Piutang dan pembiayaan syariah	14.142.064	223.565	518.458	715.466	15.599.553
Tagihan akseptasi	6.503.269	22.419	-	-	6.525.688
Penyertaan saham*)	1.944	-	-	-	1.944
Aset lain-lain**)	2.416.531	2.047	-	-	2.418.578
Total	**726.988.960**	**8.905.420**	**25.760.026**	**19.793.128**	**781.447.534**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

   Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

   1. Tingkat Tinggi (High Grade)

      a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan transaksi dengan bank yang telah terdaftar pada Bursa.
      b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, serta tidak pernah direstrukturisasi.
      c) Tagihan wesel ekspor dan tagihan akseptasi yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
      d) Efek-efek, obligasi pemerintah, yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating minimal idA- (Pefindo), A- (Fitch), A- (Standard & Poor's), atau A3 (Moody's).
      e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

   2. Tingkat Standar (Standard Grade)

      a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar pada Bursa.
      b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, namun pernah direstrukturisasi.
      c) Tagihan wesel ekspor, tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
      d) Efek-efek, obligasi pemerintah, yaitu efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBBB+ sampai dengan idBBB- (Pefindo), BBB+ sampai dengan BBB- (Fitch), BBB+ sampai dengan BBB- (Standard & Poor's), atau Baa1 sampai dengan Baa3 (Moody's).
      e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

5. Aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember 2015			
	≤ 30 hari	**> 30 – 60 hari**	**> 60 – 90 hari**	**Total**
Kredit yang diberikan				
Mikro	329.997	67.979	10.979.633	11.377.609
Ritel	785.809	224.322	9.533.000	10.543.131
Korporasi	-	-	56.903	56.903
Piutang dan pembiayaan syariah	1.265.187	194.117	102.095	1.561.399
Total	**2.380.993**	**486.418**	**20.671.631**	**23.539.042**

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

5. Aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan).

	31 Desember 2014			
	≤ 30 hari	> 30 – 60 hari	> 60 – 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	370.717	60.836	11.430.953	11.862.506
Ritel	1.118.598	278.506	9.491.736	10.888.840
Korporasi	929.233	-	1.560.989	2.490.222
Piutang dan pembiayaan syariah	347.544	108.084	62.830	518.458
Total	**2.766.092**	**447.426**	**22.546.508**	**25.760.026**

Manajemen Risiko Likuiditas

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan kebijakan penerapan manajemen risiko likuiditas yang mencakup manajemen likuiditas, pemeliharaan cadangan likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan *limit* risiko likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat (contingency plan).

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia. termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015					
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	28.771.635	-	-	-	-	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	61.717.798	-	-	-	-
Giro pada bank lain	8.736.092	8.736.092	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	49.447.664	287.000	100.000	-	-
Efek-efek	124.891.293	62.218.149	4.241.486	9.944.442	48.487.216	-
Cadangan kerugian	(17.746)	-	-	-	-	(17.746)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan):

	31 Desember 2015					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Aset (lanjutan)						
Tagihan wesel ekspor	7.280.883	1.627.825	3.154.850	2.498.208	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.815.958	715.958	-	500.000	2.600.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	845.125	-	-	-	-
Kredit yang diberikan						
Mikro	188.428.179	1.746.206	3.523.167	25.379.918	157.778.888	-
Ritel	219.785.772	10.447.025	14.669.266	55.370.616	139.298.865	-
Korporasi	156.266.587	8.309.400	9.098.154	42.117.537	96.741.496	-
Cadangan kerugian	(17.162.183)	-	-	-	-	(17.162.183)
Piutang dan pembiayaan Syariah	16.614.006	487.921	679.788	2.109.564	13.336.733	-
Cadangan kerugian	(352.252)	-	-	-	-	(352.252)
Tagihan akseptasi	5.163.471	658.068	2.045.804	2.459.599	-	-
Penyertaan saham*)	6.239	-	-	-	-	6.239
Aset lain-lain**)	3.996.837	783.684	740.011	1.489.303	612.473	371.366
	858.622.358	**207.740.915**	**38.439.526**	**141.969.187**	**458.855.671**	**11.617.059**
Liabilitas						
Liabilitas segera	5.138.562	5.138.562	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	113.429.343	113.429.343	-	-	-	-
Giro *Wadiah*	937.745	937.745	-	-	-	-
Tabungan	268.058.865	268.058.865	-	-	-	-
Tabungan *Mudharabah*	696.198	696.198	-	-	-	-
Tabungan *Wadiah*	3.715.929	3.715.929	-	-	-	-
Deposito berjangka	267.884.404	216.166.772	20.129.028	27.615.154	3.973.450	-
Deposito berjangka *Mudharabah*	14.272.895	10.338.321	3.683.236	249.345	1.993	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	11.165.073	11.083.873	68.200	13.000	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	11.377.958	445.244	3.686.816	3.422.816	3.823.082	-
Liabilitas derivatif	445.753	27	-	429.710	16.016	-
Liabilitas akseptasi	5.163.471	658.068	2.049.754	2.307.890	147.759	-
Surat berharga yang diterbitkan	10.521.103	253.824	-	714.218	9.553.061	-
Pinjaman yang diterima	35.480.358	3.629.831	6.896.369	5.996	24.948.162	-
Pinjaman subordinasi	56.468	-	-	-	56.468	-
Liabilitas lain-lain***)	1.441.604	1.001.798	56.774	144.865	-	238.167
	749.785.729	**635.554.400**	**36.570.177**	**34.902.994**	**42.519.991**	**238.167**
Perbedaan Jatuh Tempo	**108.836.629**	**(427.813.485)**	**1.869.349**	**107.066.193**	**416.335.680**	**11.378.892**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan):

	31 Desember 2014					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Aset						
Kas	22.469.167	-	-	-	-	22.469.167
Giro pada Bank Indonesia	51.184.429	51.184.429	-	-	-	-
Giro pada bank lain	10.580.440	10.580.440	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	62.035.442	61.955.442	80.000	-	-	-
Efek-efek	84.168.460	43.765.800	7.126.292	10.402.083	22.874.285	-
Tagihan wesel ekspor	10.527.985	1.278.395	3.160.826	6.088.764	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	4.303.596	703.596	-	500.000	3.100.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.003.595	35.831.370	3.172.225	-	-	-
Tagihan derivatif	536	536	-	-	-	-
Kredit yang diberikan						
Mikro	164.054.180	1.865.666	3.089.568	21.906.487	137.192.459	-
Ritel	199.828.590	11.954.698	11.291.775	51.660.591	124.921.526	-
Korporasi	131.214.518	22.915.199	18.092.524	13.675.145	76.531.650	-
Cadangan kerugian	(15.886.145)	-	-	-	-	(15.886.145)
Piutang dan pembiayaan Syariah	15.599.553	564.756	619.456	2.182.672	12.232.669	-
Cadangan kerugian	(276.650)	-	-	-	-	(276.650)
Tagihan akseptasi	6.525.688	856.552	2.558.367	3.110.769	-	-
Penyertaan saham*)	1.944	-	-	-	-	1.944
Aset lain-lain**)	2.418.578	538.224	1.363.411	516.943	-	-
	787.753.906	**243.995.103**	**50.554.444**	**110.043.454**	**376.852.589**	**6.308.316**
Liabilitas						
Liabilitas segera	7.043.772	7.043.772	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	89.430.267	89.430.267	-	-	-	-
Giro *Wadiah*	621.913	621.913	-	-	-	-
Tabungan	232.722.519	232.722.519	-	-	-	-
Tabungan *Mudharabah*	373.816	373.816	-	-	-	-
Tabungan *Wadiah*	3.298.659	3.298.659	-	-	-	-
Deposito berjangka	283.457.544	159.038.623	59.912.512	40.759.412	23.746.997	-
Deposito berjangka *Mudharabah*	12.417.128	10.993.363	1.214.600	209.165	-	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	8.655.392	8.578.878	53.940	22.574	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15.456.701	7.832.432	4.527.802	640.364	2.456.103	-
Liabilitas derivatif	717.523	-	-	613.215	104.308	-
Liabilitas akseptasi	6.525.688	856.552	2.558.367	3.110.769	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	8.257.990	-	162.897	1.062.493	7.032.600	-
Pinjaman yang diterima	24.986.862	6.799.539	8.321.588	5.208.380	4.657.355	-
Pinjaman subordinasi	77.582	-	-	-	77.582	-
Liabilitas lain-lain***)	1.187.672	1.004.774	99.066	83.832	-	-
	695.231.028	**528.595.107**	**76.850.772**	**51.710.204**	**38.074.945**	**-**
Perbedaan Jatuh Tempo	**92.522.878**	**(284.600.004)**	**(26.296.328)**	**58.333.250**	**338.777.644**	**6.308.316**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI, baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan risiko pasar (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. Melalui aplikasi ini dapat dilakukan pengukuran risiko pasar menggunakan model internal (Value-at-Risk) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, GUAVA juga melakukan *monitoring limit* risiko pasar dan *limit* transaksi antara lain *limit* nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value at Risk* (VaR) *limit*. *Monitoring* dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan (trading).

1. *Value-at-Risk* (VaR): Tujuan Penggunaan Metode dan Keterbatasannya

BRI menggunakan pendekatan model internal untuk mengukur potensi kerugian VaR akibat perubahan harga pasar dari portofolio *trading* berdasarkan pada data historis. Potensi kerugian VaR dari risiko pasar diukur dengan menggunakan asumsi perubahan faktor risiko mengikuti pola distribusi normal. BRI menggunakan VaR untuk menghitung risiko nilai tukar untuk posisi *trading* dan *banking book* serta menghitung risiko suku bunga untuk posisi *trading book*.

2. Asumsi *Value-at-Risk* (VaR)

Potensi kerugian VaR dihitung berdasarkan nilai estimasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence level) di 99% dan posisi risiko pasar yang tidak berubah dalam 1 (satu) hari (holding period). Hal ini menunjukkan potensi kerugian yang dapat melebihi nilai VaR dalam kondisi pasar normal, rata-rata dapat terjadi satu kali dalam seratus hari. Metode yang digunakan dalam pengukuran VaR adalah metode Delta Gamma.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai nilai VaR dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 dan dari 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

	2015	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	56.509,63	10.715,84
Tertinggi	122.211,37	34.463,22
Terendah	15.379,05	92,01

	2014	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	27.548,59	18.797,91
Tertinggi	59.691,15	47.044,12
Terendah	11.534,34	1.331,56

*) Termasuk *trading* dan *banking book*.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

3. *Back Testing*

Tujuan dilaksanakannya *back testing* yaitu untuk memastikan bahwa hasil perhitungan internal model untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar telah sesuai. Ketika melakukan *back testing*, BRI membandingkan antara estimasi VaR harian dengan realisasi perubahan harga.

Berdasarkan prosedur *back testing* untuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga, hasil kerugian sebenarnya sepanjang tahun telah sesuai secara signifikan dengan VaR *forecast model.*

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan berdampak pada arus kas di masa depan.

Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola, serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian kinerja keuangan. *Review* atas penetapan suku bunga dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dalam forum *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		2014	
	Rupiah (%)	Valas (%)	Rupiah (%)	Valas (%)
Aset				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,28	0,08	6,48	0,13
Efek-efek	8,51	3,49	8,27	4,29
Kredit yang diberikan	12,47	4,37	12,09	4,35
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	6,28	-	6,34	-
Liabilitas				
Simpanan nasabah				
Giro	1,64	0,29	2,43	0,34
Tabungan	1,98	0,22	1,26	0,22
Deposito	8,45	1,47	8,74	1,78
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	4,35	0,36	4,88	0,80
Pinjaman yang diterima	4,64	3,13	4,64	1,12
Pinjaman subordinasi	4,33	-	4,37	-
Surat berharga yang diterbitkan	9,17	2,95	8,83	2,95

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain BRI.

2015	
Perubahan Persentase	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/-1 %	+/- 1.949.700

2014	
Perubahan Persentase	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/-1 %	+/- 1.647.889

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas di atas, asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 1%.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit):

	31 Desember 2015					
	Suku bunga mengambang					
Keterangan	**Tidak lebih dari 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Suku bunga tetap**	**Tidak dikenakan bunga**	**Total**
Aset						
Kas	-	-	-	-	28.771.635	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	-	-	-	-	61.717.798
Giro pada Bank Lain	8.736.092	-	-	-	-	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	-	-	-	-	49.834.664
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	929.334	-	929.334
Tersedia untuk dijual	-	-	-	60.702.050	-	60.702.050
Dimiliki hingga jatuh tempo	704.371	-	-	62.555.538	-	63.259.909
Tagihan wesel ekspor	7.280.883	-	-	-	-	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	715.958	-	-	-	-	715.958
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	-	-	-	-	3.100.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	845.125	-	845.125

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) (lanjutan):

	31 Desember 2015					
	Suku bunga mengambang					
Keterangan	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset (lanjutan)						
Kredit yang diberikan						
Mikro	75.714.404	32.775.604	-	79.938.171	-	188.428.179
Ritel	25.116.290	106.292.565	19.723.571	68.653.346	-	219.785.772
Korporasi	17.407.555	138.859.032	-	-	-	156.266.587
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	-	-	-	16.614.006	16.614.006
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	5.163.471	5.163.471
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	6.239	6.239
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	3.996.837	3.996.837
	250.328.015	**277.927.201**	**19.723.571**	**273.623.564**	**54.552.188**	**876.154.539**
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	5.138.562	5.138.562
Simpanan nasabah						
Giro	113.429.343	-	-	-	-	113.429.343
Giro *Wadiah*	-	-	-	-	937.745	937.745
Tabungan	268.058.865	-	-	-	-	268.058.865
Tabungan *Mudharabah*	-	-	-	-	696.198	696.198
Tabungan *Wadiah*	-	-	-	-	3.715.929	3.715.929
Deposito berjangka	194.756.932	47.222.823	25.904.649	-	-	267.884.404
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	-	-	-	14.272.895	14.272.895
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	11.152.073	13.000	-	-	-	11.165.073
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	3.422.816	1.378.500	6.576.642	-	11.377.958
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	445.753	445.753
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	5.163.471	5.163.471
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	10.521.103	-	10.521.103
Pinjaman yang diterima	10.526.115	5.996	24.832.357	15.890	100.000	35.480.358
Pinjaman subordinasi	-	-	-	56.468	-	56.468
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.441.604	1.441.604
	597.923.328	**50.664.635**	**52.115.506**	**17.170.103**	**31.912.157**	**749.785.729**
Perbedaan (gap) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(347.595.313)**	**227.262.566**	**(32.391.935)**	**256.453.461**	**22.640.031**	**126.368.810**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) (lanjutan):

31 Desember 2014

Keterangan	Suku bunga mengambang: Tidak lebih dari 3 bulan	Suku bunga mengambang: Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Suku bunga mengambang: Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	22.469.167	22.469.167
Giro pada Bank Indonesia	51.184.429	-	-	-	-	51.184.429
Giro pada Bank Lain	10.580.440	-	-	-	-	10.580.440
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	62.035.442	-	-	-	-	62.035.442
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	128.342	-	128.342
Tersedia untuk dijual	-	-	-	40.002.324	-	40.002.324
Dimiliki hingga jatuh tempo	646.480	-	-	43.391.314	-	44.037.794
Tagihan wesel ekspor	10.527.985	-	-	-	-	10.527.985
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	703.596	-	-	-	-	703.596
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	-	-	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	39.003.595	-	39.003.595
Tagihan derivatif	-	-	-	-	536	536
Kredit yang diberikan						
Mikro	79.177.610	30.324.378	-	54.552.192	-	164.054.180
Ritel	23.192.566	98.037.224	17.233.748	61.365.052	-	199.828.590
Korporasi	41.007.722	90.206.796	-	-	-	131.214.518
Piutang dan pembiayaan Syariah	-	-	-	-	15.599.553	15.599.553
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	6.525.688	6.525.688
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	1.944	1.944
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	2.418.578	2.418.578
	282.656.270	**218.568.398**	**17.233.748**	**238.442.819**	**47.015.466**	**803.916.701**
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	7.043.772	7.043.772
Simpanan nasabah						
Giro	89.430.267	-	-	-	-	89.430.267
Giro *Wadiah*	-	-	-	-	621.913	621.913
Tabungan	232.722.519	-	-	-	-	232.722.519
Tabungan *Mudharabah*	-	-	-	-	373.816	373.816
Tabungan *Wadiah*	-	-	-	-	3.298.659	3.298.659
Deposito berjangka	198.920.595	83.855.169	681.780	-	-	283.457.544
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	-	-	-	12.417.128	12.417.128
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	8.632.818	22.574	-	-	-	8.655.392
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	640.365	2.456.103	12.360.233	-	15.456.701
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	717.523	717.523

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (tidak diaudit) (lanjutan):

31 Desember 2014

Keterangan	Suku bunga mengambang: Tidak lebih dari 3 bulan	Suku bunga mengambang: Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Suku bunga mengambang: Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Liabilitas (lanjutan)						
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	6.525.688	6.525.688
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	8.257.990	-	8.257.990
Pinjaman yang diterima	15.120.994	5.201.700	4.548.222	15.946	100.000	24.986.862
Pinjaman subordinasi	-	-	-	77.582	-	77.582
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.187.672	1.187.672
	544.827.193	**89.719.808**	**7.686.105**	**20.711.751**	**32.286.171**	**695.231.028**
Perbedaan (gap) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(262.170.923)**	**128.848.590**	**9.547.643**	**217.731.068**	**14.729.295**	**108.685.673**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya fluktuasi nilai tukar terhadap Rupiah dari posisi valuta asing yang dimiliki BRI. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN (Posisi Devisa Neto).

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, per mata uang, sebagai berikut:

	31 Desember 2015		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	132.947.360	131.831.296	1.116.064
Renminbi	10.048.508	9.935.599	112.909
Euro Eropa	1.254.775	1.286.949	32.174
Dolar Singapura	737.789	250.912	486.877
Dolar Australia	347.514	218.679	128.835
Pound Sterling Inggris	172.165	111.997	60.168
Yen Jepang	159.437	15.961	143.476
Dolar Kanada	17.835	174	17.661
Lain-lain	495.976	22.009	473.967
			2.572.131
Modal (Catatan 47a)			110.580.617
Rasio PDN			**2,33%**

	31 Desember 2014		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	126.375.495	124.754.759	1.620.736
Renminbi	6.864.981	7.179.129	314.148
Euro Eropa	966.055	1.463.737	497.682
Dolar Singapura	427.239	138.629	288.610
Yen Jepang	192.783	71.828	120.955
Dolar Australia	505.761	489.364	16.397
Pound Sterling Inggris	103.493	53.057	50.436
Dolar Kanada	12.794	4.686	8.108
Lain-lain	438.999	47.100	391.899
			3.308.971
Modal (Catatan 47a)			85.706.557
Rasio PDN			**3,86%**

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

5. Analisa Sensitivitas BRI Agro

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar BRI Agro terhadap laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan.

	2015		2014	
	Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	Perubahan Persentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Risiko tingkat suku bunga	+/- 1%	+/-33.410	+/- 1%	+/- 23.715
Risiko nilai tukar	+/- 1%	+/-23	+/- 1%	+/-702

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup pilar-pilar pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal. Penerapan Manajemen Risiko Operasional dimaksud ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor ketidakcukupan sumber daya manusia, internal proses, kegagalan sistem teknologi informasi, bencana alam dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan dan stratejik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Setiap unit kerja operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian intern dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing unit kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap unit kerja mulai dari *level* Kantor Pusat (Divisi/*Desk*) , Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang yang mencakup bidang operasional, pemasaran dan bisnis mikro, dan Kantor Cabang Pembantu, Sentra Layanan BRI Prioritas dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Manajemen risiko baik yang berada di Kantor Pusat maupun di Kantor Wilayah BRI bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Disamping itu juga berperan dalam penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk dan/atau aktivitas baru, serta mendukung unit kerja operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi anti *fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Dalam rangka pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko mengkoordinasikan pelaksanaan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan bersama Divisi/*Desk* dan Unit Kerja terkait.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Audit Intern yang meliputi Audit Kantor Pusat dan Kantor Inspektorat BRI seluruh Indonesia bertugas melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di unit kerja operasional dan konsistensi atas penerapan manajemen risiko operasional di BRI secara *bankwide*.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa *Operational Risk Assessor* (OPRA) yang mencakup *modul Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR dan Maturitas. Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko dan sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI serta peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional BRI.

1. *Risk Control and Self Assessment* (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (impact) dan kemungkinan kejadian (likelihood), RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/*Desk* Kantor Pusat BRI, Kantor Wilayah (KanWil), Kantor Cabang Khusus (KCK), Kantor Cabang (KanCa) yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Sentra Layanan BRI Prioritas. Kebijakan RCSA diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.25-DIR/DMR/12/2012.

RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/*Loss Event Database* (LED), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap triwulan, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

Laporan hasil konsolidasi RCSA tersebut dilaporkan secara rutin kepada seluruh Direksi BRI dalam *Risk Management Committee* (RMC) yang dilaksanakan setiap triwulan.

2. Manajemen Insiden (MI) dan *Loss Event Database* (LED)

Manajemen Insiden (MI) merupakan *Loss Event Database* (LED) BRI yang mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss* dan *near misses* sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaian, termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan. Kebijakan MI diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.30-DIR/DMR/11/2013.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul MI, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (event type) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

2. Manajemen Insiden (MI) dan *Loss Event Database* (LED) (lanjutan)

Data kerugian operasional BRI yang didokumentasikan mulai dari tahun 2007 yang disusun secara konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks *database* kerugian yang diklasifikasikan berdasarkan delapan lini bisnis dan tujuh *event type*/kategori kejadian dan dilihat dari dimensi frekuesi kejadian dan *severity/loss.*

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan *The Standardised Approach* (TSA) dan *Advanced Measurement Approach* (AMA). LED BRI juga telah digunakan dalam simulasi perhitungan beban modal risiko operasional dengan metode *Advanced Measurement Approach* (AMA), baik dengan menggunakan *Extreme Value Theory* (EVT) maupun *Loss Distribution Approach* (LDA).

3. Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI)

IRU/KRI adalah alat untuk mendeteksi peningkatan dan atau penurunan risiko/tren risiko baik yang bersifat *leading* terhadap kejadian kerugian yang belum terjadi maupun yang bersifat historis. Prediksi tren risiko dimaksud ditujukan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial terjadi. Kebijakan IRU/KRI diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.06-DIR/DMR/04/2014.

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau *limit* risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (risk appetite) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (threshold) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold m*elibatkan Audit Internal. *Risk Owner* dan Unit Kerja terkait lainnya. Indikator Risiko Utama BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko KanWil yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

4. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin unit kerja operasional dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan. Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing unit kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI. Perubahan terkini atas Kebijakan Forum MR diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.11-DIR/DMR/10/2014.

5. Maturitas

Maturitas merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko di setiap unit kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan unit kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing unit kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan. Kebijakan Maturitas diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.19-DIR/DMR/07/2015.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

6. Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki unit kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan unit kerja operasional BRI (Rencana Penanggulangan Bencana), serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana (Rencana Kelangsungan Usaha). Kebijakan MKU diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.02-DIR/DMR/01/2009.

Implementasi MKU BRI mencakup seluruh unit kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pembentukan Tim Manajemen Krisis, penyusunan *Call Tree* dan penetapan *alternate sites*. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Pelaksanaan uji coba MKU dilaksanakan setiap tahun dan diprioritaskan pada unit kerja yang rawan bencana termasuk di dalamnya 3 (tiga) Gedung Kantor Pusat yaitu Gedung BRI 1, Gedung IT dan Gedung Pusdiklat serta Asrama Siswa di Ragunan.

Kesiapan organisasi BRI untuk memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada kejadian-kejadian bencana yang dialami oleh beberapa Unit Kerja BRI. Ketersediaan mobil E-Buzz dan Teras BRI Keliling yang tersebar di seluruh wilayah kerja BRI dimanfaatkan oleh Unit Kerja sebagai alternate site pada saat terjadi bencana sehingga Unit Kerja dapat beroperasional sesegera mungkin pasca terjadi bencana. Ketersediaan fasilitas dimaksud sangat mendukung kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting di BRI pasca terjadi bencana.

7. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan/atau aktivitas baru (PAB) di BRI, dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB dimaksud. Divisi Manajemen Risiko BRI bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB dan merekomendasikan hasil penilaian dimaksud untuk mendapatkan persetujuan Direktur Bidang Manajemen Risiko BRI. Kebijakan PAB diatur melalui Surat Edaran BRI No. 03-DIR/DMR/08/2013.

8. Penerapan Strategi Anti *Fraud* BRI

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intoleransi manajemen BRI terhadap *fraud* (zero fraud tolerance). Penetapan dan penerapan Strategi Anti *Fraud* sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko dalam rangka pencegahan dan pengelolaan kejadian *fraud* di BRI mencakup 4 (empat) pilar, yaitu pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan dan sanksi, dan pilar evaluasi, pemantauan dan tindak lanjut. Komitmen Anti *Fraud* ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI sebagai bentuk peningkatan *employee awareness* dan pencegahan *fraud*. Kebijakan Strategi Anti *Fraud* diatur melalui Surat Keputusan BRI No. S.17-DIR/DMR/07/2015.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
ASET				
Kas	28.771.635	28.771.635	22.469.167	22.469.167
Giro pada Bank Indonesia	61.717.798	61.717.798	51.184.429	51.184.429
Giro pada bank lain	8.736.092	8.736.092	10.580.440	10.580.440
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	49.834.664	49.834.664	62.035.442	62.035.442
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laba rugi	929.334	929.334	128.342	128.342
Tersedia untuk dijual	60.702.050	60.702.050	40.002.324	40.002.324
Dimiliki hingga jatuh tempo	63.242.163	59.898.853	44.037.794	44.304.122
Tagihan wesel ekspor	7.280.883	7.280.883	10.527.985	10.527.985
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tersedia untuk dijual	715.958	715.958	703.596	703.596
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.100.000	3.083.712	3.600.000	3.540.075
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	845.125	845.125	39.003.595	39.003.595
Tagihan derivatif	-	-	536	536
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	563.580.109	525.895.593	494.534.046	485.068.444
Tagihan akseptasi	5.163.471	5.163.471	6.525.688	6.525.688
Penyertaan saham *)	6.239	6.239	1.944	1.944
Aset lain-lain **)	3.996.837	3.996.837	2.418.578	2.418.578
Total	**858.622.358**	**817.578.244**	**787.753.906**	**778.494.707**
LIABILITAS				
Liabilitas segera	5.138.562	5.138.562	7.043.772	7.043.772
Simpanan nasabah ***)				
Giro	114.367.088	114.367.088	90.052.180	90.052.180
Tabungan	272.470.992	272.470.992	236.394.994	236.394.994
Deposito berjangka	282.157.299	282.157.299	295.874.672	295.874.672
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Giro	164.048	164.048	111.872	111.872
Tabungan	5.704	5.704	4.835	4.835
Deposito berjangka dan *on call*	4.944.076	4.944.076	5.217.382	5.217.382
Inter-bank call money	6.051.245	6.051.245	3.321.303	3.321.303
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	11.377.958	11.377.958	15.456.701	15.456.701
Liabilitas derivatif	445.753	445.753	717.523	717.523
Liabilitas akseptasi	5.163.471	5.163.471	6.525.688	6.525.688
Surat berharga yang diterbitkan	10.521.103	10.805.020	8.257.990	8.260.646
Pinjaman yang diterima	35.480.358	35.480.358	24.986.862	24.986.862
Pinjaman subordinasi	56.468	56.468	77.582	77.582
Liabilitas lain-lain ****)	1.441.604	1.441.604	1.187.672	1.187.672
Total	**749.785.729**	**750.069.646**	**695.231.028**	**695.233.684**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Termasuk simpanan nasabah dengan prinsip syariah.
****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru*' dan dana *syirkah* temporer.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

a) Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, tagihan dan liabilitas derivatif, serta pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

   Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

   Estimasi nilai wajar terhadap kewajiban keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

b) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

   Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

c) Kredit yang diberikan

   Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

d) Tagihan dan liabilitas derivatif

   Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

e) Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman subordinasi

   Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c):

	31 Desember 2015			
	Nilai wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	565.699	565.699	-	-
Reksadana	124.092	124.092	-	-
Medium-Term notes	56.198	56.198	-	-
Obligasi	18.091	18.091	-	-
Lainnya	165.254	165.254	-	-
	929.334	929.334	-	-
Tersedia untuk dijual				
Obligasi Pemerintah	40.133.946	40.133.946	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	7.823.499	7.823.499	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.516.495	5.516.495	-	-
Obligasi	4.186.898	4.186.898	-	-
Reksadana	1.573.553	1.573.553	-	-
Oblligasi Rekapitalisasi Pemerintah	715.958	715.958	-	-
Obligasi Subordinasi	513.836	513.836	-	-
Medium-Term Notes	324.965	324.965	-	-
U.S Treasury Bonds	259.577	259.577	-	-
Singapore Government Securities	220.867	220.867	-	-
Lainnya	148.414	148.414	-	-
	61.418.008	61.418.008	-	-
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Obligasi Pemerintah	49.918.638	49.918.638	-	-
Obligasi	5.295.981	5.295.981	-	-
Oblligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.083.712	3.083.712	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.089.410	1.089.410	-	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	1.350.000	1.350.000	-	-
Credit linked notes	677.645	677.645	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	683.777	683.777	-	-
Negotiable Certificate of Deposits	350.190	350.190	-	-
Medium-Term notes	360.508	360.508	-	-
Obligasi Subordinasi	145.134	145.134	-	-
Wesel Tagih	27.570	27.570	-	-
	62.982.565	62.982.565	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	525.895.593	-	509.728.033	16.167.560
Total	**651.225.500**	**125.329.907**	**509.728.033**	**16.167.560**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2014			
	Nilai wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	116.782	116.782	-	-
Reksadana	11.560	11.560	-	-
	128.342	128.342	-	-
Tersedia untuk dijual				
Obligasi Pemerintah	20.220.609	20.220.609	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	13.244.399	13.244.399	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	4.336.192	4.336.192	-	-
Obligasi	1.587.014	1.587.014	-	-
Reksadana	253.413	253.413	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	703.596	703.596	-	-
U.S Treasury Bonds	360.697	360.697	-	-
	40.705.920	40.705.920	-	-
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Obligasi Pemerintah	23.860.099	23.860.099	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	9.850.689	9.850.689	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	5.552.978	5.552.978	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.540.075	3.540.075	-	-
Obligasi	2.276.621	2.276.621	-	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	1.605.645	1.605.645	-	-
Credit linked notes	653.835	653.835	-	-
Negotiable Certificate of Deposits	250.000	250.000	-	-
Medium-Term notes	164.267	164.267	-	-
Wesel Tagih	49.540	49.540	-	-
Obligasi Subordinasi	40.448	40.448	-	-
	47.844.197	47.844.197	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	485.068.444	-	473.936.754	11.131.690
Total	**573.746.903**	**88.678.459**	**473.936.754**	**11.131.690**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMEN

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak:

a.

Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan Konvensional
PT Bank BRISyariah	Perbankan Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Perbankan Konvensional
BRI Remittance Co. Limited Hong Kong	Jasa Keuangan
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	Asuransi Jiwa

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan kedalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Retail
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

	Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut					
Keterangan	**Mikro**	**Ritel**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Pendapatan bunga - neto	32.292.256	18.154.722	4.279.340	1.784.556	1.768.893	58.279.767
Pendapatan operasional lainnya	3.375.471	5.716.289	220.803	2.906.305	190.173	12.409.041
Total pendapatan	35.667.727	23.871.011	4.500.143	4.690.861	1.959.066	70.688.808
Beban operasional lainnya	(13.312.228)	(12.660.454)	(2.974.116)	(942.021)	(1.386.877)	(31.275.696)
Beban CKPN	(5.226.934)	(1.951.509)	(1.402.633)	-	(319.129)	(8.900.205)
Total beban	(18.539.162)	(14.611.963)	(4.376.749)	(942.021)	(1.706.006)	(40.175.901)
Pendapatan lainnya-neto	731.706	1.021.604	137.844	64.772	25.185	1.981.111
Laba sebelum pajak penghasilan	17.860.271	10.280.652	261.238	3.813.612	278.245	32.494.018
Beban pajak	(3.885.330)	(2.236.457)	(56.830)	(828.671)	(75.942)	(7.083.230)
Laba tahun berjalan	**13.974.941**	**8.044.195**	**204.408**	**2.984.941**	**202.303**	**25.410.788**
Aset segmen						
Kredit	188.428.179	213.741.251	156.266.587	-	22.658.527	581.094.544
CKPN	(9.495.512)	(2.401.479)	(5.133.361)	-	(484.083)	(17.514.435)
Non kredit	-	-	-	297.561.751	15.300.678	312.862.429
	178.932.667	**211.339.772**	**151.133.226**	**297.561.751**	**37.475.122**	**876.442.538**
Liabilitas segmen						
Pendanaan	190.216.859	256.685.535	195.582.152	-	26.510.833	668.995.379
Non pendanaan	-	-	-	90.210.173	6.093.581	96.303.754
	190.216.859	**256.685.535**	**195.582.152**	**90.210.173**	**32.604.414**	**765.299.133**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen operasi (lanjutan):

	Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut					
Keterangan	**Mikro**	**Ritel**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Pendapatan bunga - neto	28.939.055	16.424.690	2.607.730	2.148.516	1.322.419	51.442.410
Pendapatan operasional lainnya	2.936.011	5.082.441	329.926	821.229	129.533	9.299.140
Total pendapatan	31.875.066	21.507.131	2.937.656	2.969.745	1.451.952	60.741.550
Beban operasional lainnya	(11.028.692)	(10.798.676)	(2.309.209)	(1.321.730)	(1.256.968)	(26.715.275)
Beban CKPN	(3.820.668)	(1.654.482)	(137.809)	-	(106.400)	(5.719.359)
Total beban	(14.849.360)	(12.453.158)	(2.447.018)	(1.321.730)	(1.363.368)	(32.434.634)
Pendapatan lainnya-neto	595.841	1.010.271	763.128	120.242	7.714	2.497.196
Laba sebelum pajak penghasilan	17.621.547	10.064.244	1.253.766	1.768.257	96.298	30.804.112
Beban pajak	(3.755.227)	(2.144.733)	(267.183)	(380.211)	(30.157)	(6.577.511)
Laba tahun berjalan	**13.866.320**	**7.919.511**	**986.583**	**1.388.046**	**66.141**	**24.226.601**
Aset segmen						
Kredit	164.054.180	195.134.010	131.214.518	-	20.294.133	510.696.841
CKPN	(9.660.582)	(2.573.136)	(3.551.523)	-	(377.554)	(16.162.795)
Non kredit	-	-	-	298.960.492	6.800.780	305.761.272
	154.393.598	**192.560.874**	**127.662.995**	**298.960.492**	**26.717.359**	**800.295.318**
Liabilitas segmen						
Pendanaan	164.445.627	210.162.411	225.796.037	-	21.917.771	622.321.846
Non pendanaan	-	-	-	79.748.853	2.207.657	81.956.510
	164.445.627	**210.162.411**	**225.796.037**	**79.748.853**	**24.125.428**	**704.278.356**

c. Segmen Geografi

	Pendapatan bunga neto, operasional dan investasi	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
Keterangan	**2015**	**2014**
Indonesia	70.315.290	60.478.737
Amerika Serikat	354.868	258.844
Hong Kong	14.184	3.969
Singapura	4.466	-
Total	**70.688.808**	**60.741.550**

	Laba sebelum beban pajak	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
Keterangan	**2015**	**2014**
Indonesia	32.229.090	30.557.318
Amerika Serikat	272.416	246.089
Hong Kong	462	705
Singapura	(7.950)	-
Total	**32.494.018**	**30.804.112**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

c. Segmen Geografi (lanjutan)

	Total aset	
Keterangan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Indonesia	860.784.169	782.147.202
Amerika Serikat	12.731.232	18.143.170
Hong Kong	5.832	4.946
Singapura	2.921.305	-
Total	**876.442.538**	**800.295.318**

	Total liabilitas	
Keterangan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Indonesia	749.907.147	686.390.061
Amerika Serikat	12.450.720	17.887.941
Hong Kong	255	354
Singapura	2.941.011	-
Total	**765.299.133**	**704.278.356**

41. PROGRAM BAGI PEKERJA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program ini dan hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 Januari 2015 adalah sebesar 25,38% (sebelumnya 24,96%).

Penilaian aktuaria atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2016 dan 2 Januari 2015, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto	8,90%	8,08%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50	7,50
Tingkat kenaikan imbalan pensiun	4,00	4,00
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan dan deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana, efek beragunan aset, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Mutasi atas nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti awal tahun	12.845.427	11.022.194
Beban bunga	1.015.124	958.931
Biaya jasa kini	274.022	282.777
Biaya jasa lalu	322.182	-
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(838.047)	(720.144)
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(396.865)	1.301.669
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti akhir tahun	**13.221.843**	**12.845.427**

Mutasi atas nilai wajar aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Nilai wajar aset program awal tahun	12.571.805	11.254.714
Hasil pengembangan riil	2.218.737	1.709.080
Pembayaran iuran-iuran (contributions) pemberi kerja	262.881	256.259
Pembayaran iuran-iuran (contributions) peserta program	72.508	71.896
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(838.047)	(720.144)
Aset program akhir tahun	**14.287.884**	**12.571.805**

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	273.622	-	392.869
Biaya jasa lalu	-	-	162.026
Beban program pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 34)	543.325	210.881	-
Pembayaran iuran periode berjalan	(262.881)	(256.259)	-
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti neto	(554.066)	319.000	(554.895)
Saldo akhir (Catatan 27)	**-**	**273.622**	**-**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	(235.895)	(554.895)	-
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(396.865)	1.301.669	(787.415)
Imbal hasil atas aset program	(1.223.242)	(729.920)	-
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas (aset)	1.066.041	(252.749)	232.520
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti neto	**(789.961)**	**(235.895)**	**(554.895)**

Beban pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014*)
Biaya jasa kini	274.022	282.777
Iuran peserta program	(72.508)	(71.896)
Beban bunga (neto)	19.629	-
Biaya jasa lalu	322.182	-
Beban pensiun imbalan pasti (Catatan 34)	**543.325**	**210.881**

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban BRI sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuaria atas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2016 dan 2 Januari 2015, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto	9,09%	8,40%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Status THT sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Nilai Wajar Aset	3.121.511	2.847.154
Nilai Kini Kewajiban THT	(991.131)	(991.536)
Surplus	**2.130.380**	**1.855.618**

Mutasi atas kewajiban Tunjangan Hari Tua masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)
Beban tunjangan hari tua	12.807	21.437
Pengukuran kembali liabilitas tunjangan hari tua neto	71.650	55.905
Pembayaran Iuran periode berjalan	(84.457)	(77.342)
Saldo akhir Kewajiban	**-**	**-**

Pengukuran kembali atas liabilitas Tunjangan Hari Tua masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)
Saldo awal	55.905	-
Keuntungan aktuaria	(45.173)	(32.445)
Imbal hasil atas aset program	(2.068)	121.720
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas (aset)	118.891	(33.370)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas tunjangan hari tua neto	**127.555**	**55.905**

Perhitungan beban THT untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sesuai dengan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014*)
Biaya jasa kini	55.978	58.322
Iuran Peserta	(40.283)	(36.885)
Beban bunga - neto	(2.888)	-
Beban THT	**12.807**	**21.437**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI juga tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

c. Program Pensiun Iuran Pasti

(i) BRI (Entitas Induk)

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp198.322 dan Rp146.527 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 34). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

(ii) BRI Agro (entitas anak)

BRI Agro menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi BRI Agro untuk dana pensiun adalah sebesar 87,8% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sebesar Rp653 dan Rp637 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 34).

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

(i) BRI (Entitas Induk)

Perhitungan PHK menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuaria atas kewajiban BRI berkaitan dengan cadangan penyisihan untuk penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, untuk tahun buku masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2016 dan 2 Januari 2015 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto	9,00%	8,40%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(i) BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	936.602	831.234	762.857
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 34)	196.040	185.182	-
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(58.860)	(40.076)	-
Pengukuran kembali (aset) liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	(76.113)	(39.738)	68.377
Saldo akhir (Catatan 27)	**997.669**	**936.602**	**831.234**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	28.639	68.377	-
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(76.113)	(39.738)	68.377
Jumlah pengukuran kembali atas (aset) liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	**(47.474)**	**28.639**	**68.377**

Perhitungan beban program pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Biaya jasa kini	115.007	110.371
Beban bunga	81.033	74.811
Beban PHK (Catatan 34)	**196.040**	**185.182**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(ii) BRISyariah (entitas anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai perhitungan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 4 Januari 2016 dan 2 Januari 2015, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto	9,20%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00	5,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	38.037	28.081	39.703
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 34)	12.509	11.431	-
Pembayaran manfaat aktual oleh BRISyariah	-	(1.048)	-
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan Hubungan kerja neto	(3.580)	(427)	(11.622)
Saldo akhir (Catatan 27)	**46.966**	**38.037**	**28.081**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	(12.049)	(11.622)	-
Keuntungan aktuaria	(3.580)	(427)	(11.622)
Jumlah pengukuran kembali atas aset pemutusan hubungan kerja neto	**(15.629)**	**(12.049)**	**(11.622)**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(ii) BRISyariah (entitas anak) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014*)**
Biaya jasa kini	9.276	8.904
Beban bunga	3.233	2.527
Beban PHK (Catatan 34)	**12.509**	**11.431**

(iii) BRI Agro (entitas anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2016 dan 2 Januari 2015, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	**31 Desember 2014**
Tingkat diskonto	9,00%	8,30%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10% TMI 2011	10% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	**31 Desember 2014*)**	**1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)**
Saldo awal	25.644	19.431	13.321
Biaya jasa lalu	-	-	5.499
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 34)	4.815	9.499	-
Pembayaran manfaat aktual	(2.283)	(4.479)	-
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	(756)	1.193	611
Saldo akhir (Catatan 27)	**27.420**	**25.644**	**19.431**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iii) BRI Agro (entitas anak) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	1.804	611	-
(Keuntungan) kerugian aktuaria	(756)	1.193	611
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja - neto	**1.048**	**1.804**	**611**

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014*)
Biaya jasa kini	2.671	2.564
Beban bunga	2.144	1.710
Biaya jasa lalu	-	5.225
Beban PHK (Catatan 34)	**4.815**	**9.499**

(iv) PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2015, sesuai perhitungan PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	9,08%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat	10% TMI 2011

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(iv) PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Saldo awal	34.629
Beban pemutusan hubungan kerja	6.086
Pembayaran manfaat aktual	(1.361)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	1.690
Saldo akhir (Catatan 27)	**41.044**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Saldo awal	1.211
Kerugian aktuaria	1.690
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja neto	**2.901**

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2016 dan 2 Januari 2015 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto	9,00%	8,40%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	10,00
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

i. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp833.576 dan Rp817.046 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo awal kewajiban	817.046	752.338
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 34)	76.718	137.568
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(60.188)	(72.860)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 27)	**833.576**	**817.046**

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Biaya jasa kini	65.369	62.735
Beban bunga	68.849	67.710
(Keuntungan) kerugian aktuaria yang diakui	(57.500)	7.123
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 34)	**76.718**	**137.568**

ii. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (entitas anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 yang dilakukan oleh PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	9,08%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,00
Tingkat kenaikan harga emas	7,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

ii. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (entitas anak) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp9.764 pada tanggal 31 Desember 2015.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	8.724
Beban penghargaan tanda jasa	2.330
Pembayaran manfaat aktual	(1.290)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 27)	**9.764**

(ii) Cuti besar

i. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2016 dan 2 Januari 2015 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Tingkat diskonto	9,00%	8,40%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,50	7,50
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp1.119.535 dan Rp979.693 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo awal kewajiban	979.693	821.951
Beban cuti besar (Catatan 34)	264.713	276.299
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(124.871)	(118.557)
Kewajiban cuti besar (Catatan 27)	**1.119.535**	**979.693**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

i. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Biaya jasa kini	142.910	137.150
Beban bunga	83.052	73.976
Kerugian aktuaria yang diakui	38.751	65.173
Beban cuti besar (Catatan 34)	**264.713**	**276.299**

ii. BRISyariah (entitas anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 4 Januari 2016 dan 2 Januari 2015, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	**31 Desember 2014**
Tingkat diskonto	9,20%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00	5,00
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011	10% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	**31 Desember 2014*)**	**1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)**
Saldo awal kewajiban	31.112	17.827	19.650
Biaya jasa lalu	-	-	(1.823)
Beban cuti besar - neto (Catatan 34)	8.269	13.730	-
Pembayaran manfaat aktual oleh BRIS	(6.553)	(445)	-
Kewajiban cuti besar (Catatan 27)	**32.828**	**31.112**	**17.827**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

ii. BRISyariah (entitas anak) (lanjutan)

Beban cuti besar entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014*)**
Biaya jasa kini	7.196	7.117
Beban bunga	2.644	1.605
(Keuntungan) kerugian aktuaria yang diakui	(1.571)	5.008
Beban cuti besar (Catatan 34)	**8.269**	**13.730**

iii. BRI Agro (entitas anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 5 Januari 2016 dan 2 Januari 2015, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	**31 Desember 2014**
Tingkat diskonto	8,70%	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011	10% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp1.957 dan Rp1.849 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	**31 Desember 2014**
Saldo awal kewajiban	1.849	2.708
Beban (pendapatan) yang diakui pada tahun berjalan	684	(4)
Pembayaran manfaat aktual	(576)	(855)
Kewajiban cuti besar (Catatan 27)	**1.957**	**1.849**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

iii. BRI Agro (entitas anak) (lanjutan)

Beban cuti besar entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Biaya jasa kini	696	669
Beban bunga	153	226
Keuntungan aktuaria yang diakui	(165)	(206)
Biaya jasa lalu	-	(693)
Beban (pendapatan) cuti besar (Catatan 34)	**684**	**(4)**

Berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts.B.06/Dir.01.02/MSDM/10/2014 tanggal 13 Oktober 2014, Direksi BRI Agro memutuskan adanya perubahan tunjangan cuti besar yaitu dari sebesar 2,75 kali upah karyawan menjadi 2 kali upah karyawan.

iv. PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (entitas anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 yang dilakukan oleh PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 7 Januari 2016, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Tingkat diskonto	9,08%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp2.221 pada tanggal 31 Desember 2015.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Saldo awal kewajiban	1.572
Beban cuti besar	1.415
Pembayaran manfaat aktual	(766)
Kewajiban cuti besar (Catatan 27)	**2.221**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Masa persiapan pensiun

i. BRI Agro (entitas anak)

BRI Agro memberikan program masa persiapan pensiun kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas masa persiapan pensiun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 Januari 2016 dan 2 Januari 2015, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2014
Tingkat diskonto	8,20%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	8,00
Tingkat kematian	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011

Mutasi atas kewajiban program masa persiapan pensiun pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	7.446	7.081	4.431
Biaya jasa lalu	-	-	6.144
Beban masa persiapan pensiun (Catatan 34)	(11.877)	1.395	-
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Agro	(19)	(74)	-
Pengukuran kembali liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto	4.450	(956)	(3.494)
Saldo akhir (Catatan 27)	**-**	**7.446**	**7.081**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
Saldo awal	(4.450)	(3.494)	-
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	4.450	(956)	(3.494)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) masa persiapan pensiun - neto	**-**	**(4.450)**	**(3.494)**

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Masa persiapan pensiun (lanjutan)

i. BRI Agro (entitas anak) (lanjutan)

Beban masa persiapan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014*)**
Biaya jasa kini	803	772
Beban bunga	643	623
Keuntungan aktuaria yang diakui	(13.323)	-
Beban masa persiapan pensiun (Catatan 34)	**(11.877)**	**1.395**

Berdasarkan Surat Keputusan No. Kpts.B.15/Dir.02.04/MSDM/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015, Direksi BRI Agro memutuskan untuk mencabut dan menghapus masa persiapan pensiun yang berlaku efektif sejak tanggal 15 Desember 2015. Khusus bagi karyawan yang tengah menjalani masa persiapan pensiun, kepada karyawan tersebut masih tetap diberikan Masa Persiapan Pensiun dalam program ”Dirumahkan” selama jangka waktu 12 bulan sampai memasuki masa pensiun. Pembalikan cadangan masa persiapan pensiun atas berlakunya Surat Keputusan tersebut dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Pembelian spot dan mata uang asing	6.343.775	836.582
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	111.600.420	95.360.221
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 26c)	15.406.791	9.209.539
Penjualan spot dan mata uang asing	2.198.086	735.099
Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	155.372	74.780
	129.360.669	105.379.639
Komitmen - neto	**(123.016.894)**	**(104.543.057)**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	47.497	35.817
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 26c) dalam bentuk:		
Standby L/C	4.225.864	7.311.903
Garansi bank	19.443.044	11.541.922
	23.668.908	18.853.825
Kontinjensi - neto	**(23.621.411)**	**(18.818.008)**

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah
Perum BULOG	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Perum DAMRI	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (PERURI)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
BDH Khusus Bialugri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Induk Koperasi TNI Angkatan Darat (INKOPAD)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Aneka Jasa Grhadika	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi Liabilitas akseptasi
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Asuransi atas aset tetap
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Bukopin Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT Bringin Gigantara	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Piutang dan pembiayaan Syariah, Penyertaan saham
PT Bringin Karya Sejahtera	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT BTMU-BRI Finance	Hubungan kepemilikan	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Penyertaan saham
PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Indonesia Power	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Industri Kereta Api (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Inti (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Inti Konten Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan pembiayaan Syariah
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Mitra Bhakti Inti Perdana	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Pal Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Pegadaian (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan
PT Pembangkitan Jawa Bali	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Lubricants	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Pertamina Patra Niaga	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Petrokimia Gresik	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Petrosida Gresik	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Pindad (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pupuk Kalimantan Timur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Taspen (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Selular Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Beton	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
Karyawan kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Piutang dan pembiayaan Syariah

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	64.833	495
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.574	9.563
PT Bank BNI Syariah	45	-
	68.452	10.058
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	400.000	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	400.000	160.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	51.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	50.000	100.000
PT BTMU-BRI Finance	46.000	30.000
PT Bank BNI Syariah	2.000	-
PT Bank Syariah Mandiri	1.500	-
	1.050.500	290.000
Efek-efek (Catatan 7)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	93.941.932	43.914.713
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	916.861	367.221
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	897.818	255.384
PT Pegadaian (Persero)	724.664	200.084
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	550.807	292.865
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	549.591	214.698
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	510.173	125.870
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	457.424	84.850
PT Pertamina (Persero)	313.835	59.526
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	299.792	-
Lain-lain	2.385.875	482.236
	101.548.772	45.997.447
Tagihan wesel ekspor (Catatan 8)		
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	102.064	-
PT Cakra Mandiri Pratama Indonesia	6.419	-
PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	4.774	-
PT Mitra Bhakti Inti Perdana	4.254	-
PT Petrosida Gresik	3.949	-
PT Aneka Jasa Grhadika	1.152	-
PT Pertamina Lubricants	822	
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	-	24.482
PT Wijaya Karya Beton	-	15.082
PT Pindad (Persero)	-	4.994
Lain-lain	-	2.255
	123.434	46.813
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 9)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	3.815.958	4.303.596

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Aset (lanjutan)		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	466.992	-
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
Perum BULOG	17.187.834	10.467.999
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	16.479.829	12.507.583
PT Taspen (Persero)	5.600.000	5.200.000
PT Pertamina (Persero)	5.123.859	11.828.759
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	4.683.888	4.007.873
PT Pegadaian (Persero)	3.864.154	4.420.940
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.678.155	3.513.187
PT Pupuk Kalimantan Timur	2.461.901	1.624.780
PT Petrokimia Gresik	2.346.442	1.604.986
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.123.803	1.494.735
Karyawan kunci	46.498	50.357
Lain-lain	29.533.796	24.345.949
	93.130.159	81.067.148
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)		
Perum DAMRI	40.403	23.235
PT Inti Konten Indonesia	5.704	-
PT Bringin Gigantara	-	1.135
PT Bringin Karya Sejahtera	-	172
Karyawan kunci	10.165	9.181
	56.272	33.723
Tagihan Akseptasi (Catatan 14)		
PT Pindad (Persero)	335.586	100.011
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	187.599	-
PT Inti (Persero)	86.881	92.007
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	57.174	49.102
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	9.773	-
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	9.250	-
PT Pertamina Patra Niaga	9.019	304.718
PT Industri Kereta Api (Persero)	8.890	5.613
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2.810	-
Induk Koperasi TNI Angkatan Darat (INKOPAD)	2.765	-
Lainnya	1.831	33.001
	711.578	584.452
Penyertaan saham (Catatan 15)		
PT BTMU-BRI Finance	262.891	249.629
PT Bringin Gigantara	1.240	-
	264.131	249.629
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**201.236.248**	**132.582.866**
Total aset konsolidasian	**878.426.312**	**801.984.190**
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**22,91%**	**16,53%**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Liabilitas		
Giro (Catatan 19)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	33.664.980	31.830.760
Karyawan kunci	676	930
Lain-lain	36.503	10.583
	33.702.159	31.842.273
Tabungan (Catatan 20)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	15.209	167.626
Karyawan kunci	132.564	142.916
Lain-lain	-	12.203
	147.773	322.745
Deposito Berjangka (Catatan 21)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	61.367.059	57.707.685
Karyawan kunci	143.006	291.164
Lain-lain	179.001	550.676
	61.689.066	58.549.525
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 22)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	603.167	531.814
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.444.821	4.209.872
Liabilitas Akseptasi (Catatan 14)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	711.578	584.452
Pinjaman yang Diterima (Catatan 25)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	100.000	200.000
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci (Catatan 41)		
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti	326.876	305.657
Nilai kini kewajiban tunjangan hari tua	51.314	47.783
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	71.914	52.839
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	34.293	34.207
Nilai kini kewajiban cuti besar	38.570	34.875
Nilai kini kewajiban masa persiapan pensiun	-	1.226
	522.967	476.587
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	**98.921.531**	**96.717.268**
Total liabilitas konsolidasian	**765.299.133**	**704.278.356**
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**12,93%**	**13,73%**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 26c)		
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3.082.483	2.815.132
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	2.001.619	1.964.095
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1.570.160	718.347
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.488.411	1.154.219
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	605.519	406.029
PT Indonesia Power	582.063	310.764
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	392.762	-
PT Pal Indonesia (Persero)	338.881	345.248
PT Telekomunikasi Selular Tbk	337.191	-
PT Pindad (Persero)	325.569	305.113
Lain-lain	2.455.869	2.673.781
	13.180.527	10.692.728
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 26c)		
Perum BULOG	4.295.555	3.084
BDH Khusus Bialugri	2.791.051	1.360.963
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.153.393	1.276.862
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	907.227	214.217
PT Pembangkitan Jawa Bali	630.154	88.287
PT Pertamina (Persero)	377.963	250.094
Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (PERURI)	358.830	20.009
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	256.870	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	238.934	231.245
PT Pindad (Persero)	191.598	195.728
Lain-lain	738.738	1.389.198
	11.940.313	5.029.687

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 34)		
Gaji dan tunjangan Direksi	42.300	48.268
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris	20.920	17.565
Total	**63.220**	**65.833**
***Tantiem*, bonus dan insentif Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci (Catatan 34)**		
Tantiem Direksi	232.975	201.301
Tantiem Dewan Komisaris	75.898	76.731
Bonus dan insentif karyawan kunci	89.442	77.473
Total	**398.315**	**355.505**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Aset		
Giro pada Bank lain	0,008%	0,001%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	0,120	0,036
Efek-efek	11,560	5,735
Tagihan Wesel Ekspor	0,014	0,006
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	0,434	0,537
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	0,053	-
Kredit yang Diberikan	10,602	10,108
Piutang dan Pembiayaan Syariah	0,006	0,004
Tagihan Akseptasi	0,081	0,073
Penyertaan Saham	0,030	0,031
Total	**22,908%**	**16,531%**
Liabilitas		
Giro	4,404%	4,521%
Tabungan	0,019	0,046
Deposito Berjangka	8,061	8,313
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	0,079	0,076
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	0,189	0,598
Liabilitas Akseptasi	0,093	0,083
Pinjaman yang Diterima	0,013	0,028
Kompensasi kepada Manajemen Karyawan Kunci	0,068	0,068
Total	**12,926%**	**13,733%**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BRI (Entitas Induk) telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi) (Catatan 16).

44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Signifikan

Pada tanggal 30 November 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 6.000 (enam ribu) Unit EDC *Triple Connection* dan 17.186 (tujuh belas ribu seratus delapan puluh enam) Unit EDC *Mobile* untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp60.143.

Pada tanggal 27 Oktober 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 14.000 (empat belas ribu) unit EDC *Triple Connection* dan 17.966 (tujuh belas ribu sembilan ratus enam puluh enam) unit EDC *Mobile* untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp83.789.

Pada tanggal 29 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 300 (tiga ratus) unit CDM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD5.399.400.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 1.000 (seribu) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD6.750.000.

Pada tanggal 1 Juni 2015, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 600 (enam ratus) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD4.050.000.

Pada tanggal 19 Desember 2014, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa layanan media komunikasi untuk 1.570 (seribu lima ratus tujuh puluh) lokasi ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp66.946.

Pada tanggal 14 Mei 2014, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 900 (sembilan ratus) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD6.022.800.

Pada tanggal 28 April 2014, BRI mengadakan perjanjian dengan Space System/Loral, *Limited Liability Company* (LLC) dan Arianespace sehubungan dengan pengadaan satelit komunikasi, *ground system*, *training, internship* dan peluncuran satelit dengan total nilai kontrak sebesar ASD217.270.000, dengan estimasi jangka waktu pembuatan satelit selama 2 (dua) tahun.

Pada tanggal 11 April 2014, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Multi Adiprakarsa Tunggal sehubungan dengan pengadaan 36.118 (tiga puluh enam ribu seratus delapan belas) unit mesin EDC beserta perangkat dan jasa pendukung operasionalnya untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD6.718.826.

Pada tanggal 24 Maret 2014, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bismacindo Perkasa sehubungan dengan pengadaan 16.195 (enam belas ribu seratus sembilan puluh lima) unit komputer *notebook* dalam rangka implementasi LAN *mobile* untuk unit kerja mikro untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar ASD5.344.350.

b. Liabilitas Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan dimana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BRI telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun “Liabilitas Lain-lain”) untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp410.878 dan Rp316.225 (Catatan 28). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum” untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang “Lembaga Penjamin Simpanan”, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang “Program Penjaminan Simpanan” diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang “Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan” maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 7,50% dan 7,75% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah, dan masing-masing sebesar 1,25% dan 1,5% untuk simpanan dalam mata uang asing.

46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

a. ISAK No. 30, ”Pungutan”, merupakan interpretasi atas PSAK No. 57 ”Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi” yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46 ”Pajak Penghasilan” serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 (lanjutan):

b. Amandemen PSAK No. 4, ”Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri”, memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

c. Amandemen PSAK No. 15, ”Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”, memberikan klarifikasi pada paragraf 36a tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

d. Amandemen PSAK No. 16, ”Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”, memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

e. Amandemen PSAK No. 19, ”Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi”, memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

f. Amandemen PSAK No. 24, ”Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja”, menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

g. Amandemen PSAK No. 65, ”Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”, mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

h. Amandemen PSAK No. 66, ”Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama”, mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK No. 66.

i. Amandemen PSAK No. 67, ”Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi”, mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

j. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), ”Segmen Operasi”, menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

k. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), ”Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

l. PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), ”Properti Investasi”, memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 (lanjutan):

m. PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), ”Aset Tetap”, memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

n. PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), ”Aset Takberwujud”, memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

o. PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), ”Kombinasi Bisnis”, mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas. PSAK ini juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK 55 ”Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 57 ”Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi”.

p. PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), ”Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”, memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

q. PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), ”Pembayaran Berbasis Saham”, mengklarifikasi definisi kondisi *vesting* dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.

r. PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), ”Pengukuran Nilai Wajar”, mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

s. PSAK No. 110 (Revisi 2015), ”Akuntansi Sukuk”, mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*, baik sebagai penerbit maupun investor sukuk.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

a. Amandemen PSAK No. 1, ”Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK No. 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut: PSAK No. 3 ”Laporan Keuangan Interim”, PSAK No. 5 ”Segmen Operasi”, PSAK No. 60 ”Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, dan PSAK No. 62 ”Kontrak Asuransi”.

b. ISAK No. 31, ”Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi”, merupakan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13 ”Properti Investasi”. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasoasiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Saat ini BRI dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham.

CAR pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/*Common Equity Tier* 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap, sedangkan CAR pada tanggal 31 Desember 2014 dihitung berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, kecuali pasal 7 ayat 1 yang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku karena pasal tersebut digantikan dengan pasal 11 ayat 2 dalam PBI No. 15/12/PBI/2013 terkait ketentuan penyediaan modal inti paling rendah sebesar 6% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Sejak tanggal 24 Agustus 2015, BRI telah menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati-Hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum, dimana ditetapkan bahwa bobot risiko kredit beragunan rumah tinggal paling rendah sebesar 35% untuk kredit konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal (KPR) atau apartemen (KPA) atau kredit konsumsi dengan agunan berupa rumah tinggal atau apartemen dengan syarat tertentu, atau paling rendah sebesar 20% untuk KPR yang merupakan program Pemerintah Indonesia dengan syarat tertentu. Selain itu, bobot risiko kredit kepada UMKM yang dijamin oleh lembaga penjaminan atau asuransi kredit berstatus BUMD ditetapkan sebesar 50% sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Berdasarkan profil risiko BRI masing-masing per tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum per 31 Desember 2015 dan 2014 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan BI untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	89.992.393	
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	
Total Modal Inti	89.992.393	82.108.763
Modal Pelengkap (Tier 2)	20.588.224	3.597.794
Total Modal	**110.580.617**	**85.706.557**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing dihitung sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik *)	438.295.934	381.065.044
ATMR untuk Risiko Pasar	2.572.131	3.326.447
ATMR untuk Risiko Operasional **)	96.206.873	83.790.585
Total ATMR	**537.074.938**	**468.182.076**
Rasio CAR		
Rasio CET 1	16,76%	-
Rasio Tier 1	16,76	17,54%
Rasio Tier 2	3,83	0,77
Rasio Total	20,59	18,31
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00

*) Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.
**) Risiko operasional dihitung berdasarkan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian (termasuk piutang dan pembiayaan syariah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rasio NPL - kotor	2,10%	1,78%
Rasio NPL - neto	0,54	0,39

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Rasio NPL - kotor	2,02%	1,69%
Rasio NPL - neto	0,52	0,36

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Kegiatan Jasa Kustodian

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (bank kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa penyimpanan (safe keeping services) dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (settlement handling);
- Jasa penagihan penghasilan (income collection), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (reporting services),
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK;
- Jasa *Brokerage Online* saham BRI;
- Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset; dan
- Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri

BRI memiliki 127 (seratus dua puluh tujuh) dan 95 (sembilan puluh lima) nasabah (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan dan asuransi, perusahaan sekuritas, reksadana dan institusi lainnya.

Aset milik nasabah yang dititipkan pada Kustodian BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp182.164.111 dan Rp126.849.299 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Sedangkan jumlah pendapatan jasa penitipan harta (tidak diaudit) adalah sebesar Rp38.775 dan Rp30.088, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di OJK sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayar

BRI memiliki 24 (dua puluh empat) nasabah (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2015, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 memiliki 21 (dua puluh satu) nasabah (tidak diaudit). Jumlah obligasi yang diwaliamanati oleh BRI (tidak diaudit) adalah sebesar Rp59.147.889 dan Rp55.519.389 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Jumlah pendapatan dan komisi jasa wali amanat dan jasa lain yang terkait dengan wali amanat (agen pembayaran) (tidak diaudit) adalah sebesar Rp6.389 dan Rp5.119 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Menindaklanjuti Ketentuan Ketua Bapepam-LK No. Kep-11/BL/2006 tanggal 30 Agustus 2006 tentang “Perilaku Agen Penjual Efek Reksadana” maka fungsi jasa agen penjual yang sebelumnya dilaksanakan oleh kustodian beralih ke wali amanat.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

e. Jasa *Trust*

Layanan Jasa *Trust* BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset *financial* untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa *Trust* di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

Ruang lingkup layanan Jasa *Trust* BRI meliputi :

- Layanan Jasa Agen Pembayar
- Layanan Jasa Agen Peminjaman
- Layanan Jasa Agen Investasi
- Layanan Jasa Keagenan Lainnya, seperti misalnya Agen Penampungan dan Agen Jaminan

BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa *Trust* untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) dibawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Di samping memberikan layanan Jasa *Trust*, BRI juga memberikan layanan jasa Agen Pembayar dan Agen Penampungan (non Trust) untuk sektor-sektor lain, seperti sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia. Tak hanya melayani *direct customer*, Jasa *Trust* BRI juga berperan serta mendukung unit kerja pembiayaan BRI dalam transaksi kegiatan pembiayaan infrastruktur, energi dan aktivitas transaksi pembiayaan sindikasi.

Nilai proyek kelolaan Jasa *Trust* BRI posisi 31 Desember 2015 (tidak diaudit) adalah sebesar Rp5.385.870 yang berasal dari 8 (delapan) nasabah *corporate*, sedangkan nilai proyek *non Trust* posisi 31 Desember 2015 (tidak diaudit) adalah sebesar Rp19.434.041 yang berasal dari 28 (dua puluh delapan) nasabah *corporate*. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, *fee based income* yang telah dibuku untuk layanan Jasa *Trust*, Agen Pembayar dan Agen Penampungan adalah sebesar Rp1.745 (tidak diaudit).

f. Agen Sindikasi

BRI saat ini memberikan pelayanan Jasa Agen Sindikasi yang melibatkan pembiayaan kredit sindikasi untuk proyek-proyek yang diprakarsai oleh perusahaan-perusahaan BUMN seperti PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Sriwijaya, PT Industri Gula Glenmore, PT Perkebunan Nusantara (Persero) serta proyek pembiayaan sindikasi untuk sektor swasta seperti PT Bosowa Energi, PT Rayon Utama Makmur, dan PT Sumber Segara Primadaya.

Jasa agen sindikasi ini merupakan bagian dari kegiatan *Trust* and *Corporate Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Agen Fasilitas
- Agen Jaminan
- Agen Penampungan

Pada tanggal 31 Desember 2015, Agen Sindikasi BRI memiliki 32 (tiga puluh dua) nasabah *corporate* (tidak diaudit), total nilai kelolaan sebesar Rp95.083.566 (tidak diaudit) dan jumlah *fee* jasa agen sindikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp14.110 (tidak diaudit).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. LABA PER LEMBAR SAHAM

Perhitungan laba tahun berjalan per lembar saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan per lembar saham dasar	**25.397.742**	**24.647.768.689**	**1.030,43**

	31 Desember 2014		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan per lembar saham dasar	**24.214.911**	**24.669.162.000**	**981,59**

49. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN ATAS PENERAPAN PSAK NO. 24 (REVISI 2013)

Pada tanggal 1 Januari 2015, BRI menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal tersebut dan diterapkan secara retrospektif, seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ac.

BRI telah melakukan penyesuaian untuk akun-akun yang terkait atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) sebagai berikut:

	1 Januari 2014/31 Desember 2013		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian	Setelah penyesuaian
Aset			
Aset Pajak Tangguhan - neto	2.188.505	(82.293)	2.106.212
Liabilitas			
Liabilitas imbalan kerja	6.858.932	(329.177)	6.529.755
Ekuitas			
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	375.345	375.345
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	59.862.555	(127.175)	59.735.380
Kepentingan non-pengendali	163.751	(1.286)	162.465

	31 Desember 2014		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian	Setelah penyesuaian
Aset			
Aset Pajak Tangguhan - neto	1.659.707	29.165	1.688.872
Liabilitas			
Liabilitas imbalan kerja	6.626.772	60.760	6.687.532
Ekuitas			
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	124.147	124.147
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	73.312.528	(153.914)	73.158.614
Kepentingan non-pengendali	177.012	(1.828)	175.184

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN ATAS PENERAPAN PSAK NO. 24 (REVISI 2013) (lanjutan)

BRI telah melakukan penyesuaian untuk akun-akun yang terkait atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) sebagai berikut (lanjutan):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian	Setelah penyesuaian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(14.111.461)	(54.961)	(14.166.422)
Beban pajak	(6.605.228)	27.717	(6.577.511)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti setelah pajak tangguhan	-	(251.235)	(251.235)

50. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016

Pada tanggal 18 Januari 2016, BRI telah melakukan registrasi ke OJK atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016, sebagai kelanjutan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp3.000.000 (tiga triliun Rupiah) dari total Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) sebesar Rp12.000.000 (dua belas triliun Rupiah) yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2015. Obligasi Berkelanjutan Tahap II ini rencananya akan diterbitkan dengan nilai pokok sebesar Rp4.650.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp808.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan direncanakan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.018.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan direncanakan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.823.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan direncanakan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan tertanggal setelah obligasi ini diterbitkan. Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating AAA(idn).

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut akan dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

51. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BRI bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Januari 2016.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
ASET			
Kas	28.470.316	22.188.566	18.911.107
Giro pada Bank Indonesia	60.128.814	49.931.583	39.752.354
Giro pada Bank lain	8.325.277	10.520.518	9.325.848
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	47.424.568	61.061.721	35.581.730
Efek-efek	116.770.755	81.299.374	40.830.385
Tagihan Wesel Ekspor	7.280.883	10.527.985	8.926.072
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.815.958	4.303.596	4.511.419
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	845.125	39.003.595	14.440.063
Tagihan Derivatif	-	536	4.981
Kredit yang Diberikan	558.436.016	490.402.708	430.617.873
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.030.352)	(15.785.241)	(15.072.399)
	541.405.664	474.617.467	415.545.474
Tagihan Akseptasi	5.138.671	6.503.269	3.679.684
Penyertaan Saham	4.949.988	2.407.977	2.379.256
Aset Tetap			
Biaya perolehan	13.982.469	11.085.865	8.385.591
Akumulasi penyusutan	(6.231.273)	(5.369.443)	(4.601.287)
Nilai buku - neto	7.751.196	5.716.422	3.784.304
Aset Pajak Tangguhan - neto	1.806.780	1.663.539	2.061.013
Aset Lain-lain - neto	11.884.384	8.299.937	6.555.428
TOTAL ASET	**845.998.379**	**778.046.085**	**606.289.118**

*) Setelah penyajian kembali

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	5.000.687	6.923.774	4.968.508
Simpanan Nasabah			
Giro	112.988.721	89.075.577	78.016.733
Tabungan	267.607.038	232.413.723	210.003.641
Deposito Berjangka	262.178.245	278.915.070	198.345.998
Total Simpanan Nasabah	642.774.004	600.404.370	486.366.372
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	10.365.232	7.948.129	2.767.724
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	11.377.958	15.456.701	-
Liabilitas Derivatif	445.753	717.523	1.565.102
Liabilitas Akseptasi	5.138.671	6.503.269	3.679.684
Utang Pajak	1.371.681	22.844	1.227.626
Surat Berharga yang Diterbitkan	10.532.381	8.307.503	6.023.133
Pinjaman yang Diterima	35.380.358	24.886.862	8.984.913
Liabilitas Imbalan Kerja	7.880.662	6.567.790	6.443.325
Liabilitas Lain-lain	3.282.726	3.048.752	3.052.420
Pinjaman Subordinasi	56.468	77.582	2.097.024
TOTAL LIABILITAS	**733.606.581**	**680.865.099**	**527.175.831**

*) Setelah penyajian kembali

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014*)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013*)
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham			
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor/agio saham	2.773.858	2.773.858	2.773.858
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	49.069	56.468	82.083
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - Bersih	(1.039.128)	(193.158)	(709.538)
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	532.410	113.511	364.889
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(2.286.375)	-	-
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	18.115.741	15.449.160	11.005.528
Belum ditentukan penggunaannya	88.078.932	72.813.856	59.429.176
Total Saldo Laba	106.194.673	88.263.016	70.434.704
TOTAL EKUITAS	**112.391.798**	**97.180.986**	**79.113.287**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**845.998.379**	**778.046.085**	**606.289.118**

*) Setelah penyajian kembali

Lampiran 1

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014*)**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	82.221.036	72.465.818
Beban Bunga	(25.710.162)	(22.345.827)
Pendapatan Bunga - neto	56.510.874	50.119.991
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	7.351.714	6.068.243
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	2.333.966	2.087.416
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	457.939	234.389
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	63.257	112.499
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	-	2.059
Lain-lain	2.016.879	673.267
Total Pendapatan Operasional lainnya	12.223.755	9.177.873
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(8.581.076)	(5.612.959)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(15.961.035)	(13.608.571)
Umum dan administrasi	(9.917.770)	(8.671.798)
Premi program penjaminan Pemerintah	(1.248.259)	(991.339)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	(6.879)	-
Lain-lain	(2.754.876)	(2.186.599)
Total Beban Operasional lainnya	(29.888.819)	(25.458.307)
LABA OPERASIONAL	**30.264.734**	**28.226.598**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	**1.946.704**	**2.497.114**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**32.211.438**	**30.723.712**
BEBAN PAJAK	**(7.007.288)**	**(6.547.354)**
LABA TAHUN BERJALAN	**25.204.150**	**24.176.358**

*) Setelah penyajian kembali

Lampiran 2

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014*)**
Penghasilan komprehensif lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	558.530	(335.171)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(139.633)	83.793
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(7.399)	(25.615)
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(1.127.957)	688.506
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	281.989	(172.126)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	**(434.470)**	**239.387**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**24.769.680**	**24.415.745**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	**1.022,57**	**980,02**

*) Setelah penyajian kembali

Lampiran 2

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	**6.167.291**	**2.773.858**	**82.083**	**(709.538)**	-	**11.005.528**	**59.550.694**	**78.869.916**
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	364.889	-	(121.518)	243.371
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali	**6.167.291**	**2.773.858**	**82.083**	**(709.538)**	**364.889**	**11.005.528**	**59.429.176**	**79.113.287**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	24.176.358	24.176.358
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(25.615)	516.380	(251.378)	-	-	239.387
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(25.615)	516.380	(251.378)	-	24.176.358	24.415.745
Pembagian laba								
Dividen	-	-	-	-	-	-	(6.348.046)	(6.348.046)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan	-	-	-	-	-	4.443.632	(4.443.632)	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	**6.167.291**	**2.773.858**	**56.468**	**(193.158)**	**113.511**	**15.449.160**	**72.813.856**	**97.180.986**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	Keuntungan Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (setelah penyajian kembali)	**6.167.291**	**2.773.858**	**56.468**	**(193.160)**	**113.513**	**-**	**15.449.160**	**72.813.856**	**97.180.986**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	25.204.150	25.204.150
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(7.399)	(845.968)	418.897	-	-	-	(434.470)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(7.399)	(845.968)	418.897	-	-	25.204.150	24.769.680
Pembagian laba									
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(7.272.493)	(7.272.493)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	2.666.581	(2.666.581)	-
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	-	-	-	-	-	(2.286.375)	-	-	(2.286.375)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	**6.167.291**	**2.773.858**	**49.069**	**(1.039.128)**	**532.410**	**(2.286.375)**	**18.115.741**	**88.078.932**	**112.391.798**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga	81.805.176	72.453.826
Pembayaran bunga	(25.681.650)	(21.855.845)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	2.333.966	2.087.416
Pendapatan operasional lainnya	8.976.313	5.696.735
Beban operasional lainnya	(25.234.624)	(22.606.715)
Pendapatan non operasional - neto	1.925.319	2.948.907
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak	(6.902.436)	(7.561.409)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**37.222.064**	**31.162.915**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(100.000)	2.796
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(215.705)	885.163
Tagihan wesel ekspor	3.247.102	(1.601.913)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	38.158.470	(24.563.532)
Kredit yang diberikan	(75.774.315)	(65.363.923)
Aset lain-lain	(1.210.597)	(1.445.039)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	(1.917.779)	1.905.428
Simpanan:		
Giro	23.913.144	11.058.844
Tabungan	35.193.315	22.410.082
Deposito berjangka	(16.736.825)	80.569.072
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.417.103	5.180.405
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.434.003)	15.456.092
Liabilitas lain-lain	386.657	(1.668.468)
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi	**40.148.631**	**73.987.922**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	21.386	13.086
Penerimaan dividen	5.281	8.287
Penyertaan saham	(2.528.765)	-
Perolehan aset tetap	(3.201.506)	(2.804.192)
Kenaikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(47.687.638)	(20.556.074)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	**(53.391.242)**	**(23.338.893)**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2015	**2014**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	9.930.290	15.767.824
Pembelian kembali saham beredar (saham treasuri)	(2.286.375)	-
Pembagian laba untuk dividen	(7.272.493)	(6.348.046)
Pembayaran pinjaman subordinasi	(21.179)	(2.019.442)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	1.416.969	2.156.043
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	**1.767.212**	**9.556.379**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(11.475.399)	60.205.408
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	12.827	2.611
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	170.140.115	109.932.096
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**158.677.543**	**170.140.115**
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	28.470.316	22.188.566
Giro pada Bank Indonesia	60.128.814	49.931.583
Giro pada bank lain	8.325.277	10.520.518
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	47.324.568	61.061.721
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	14.428.568	26.437.727
Total Kas dan Setara Kas	**158.677.543**	**170.140.115**

Lampiran 4

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki BRI diungkapkan pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan
PT Bank BRISyariah	2.004.375	99,99%	1.504.375	99,99%
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1.088.418	87,23	686.296	80,42
BRI Remittance	2.289	100,00	2.289	100,00
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	1.626.643	91,00	-	-

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/ *Partnership and Community Development Program* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Laporan keuangan Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended with independent auditors' report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS OF THE PARTNERSHIP AND COMMUNITY
DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED

Nomor: B. 190-DIR/PRG/02/2016
Nomor: B. 190-DIR/SKP/02/2016

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : / *We, the undersigned :*

Nama	**Mohammad Irfan**	*Name*
Jabatan	Direktur / *Director* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Title*
Alamat Kantor	Gedung BRI I Lantai 19 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210	*Office Address*
Nama	**Hari Siaga Amijarso**	*Name*
Jabatan	Pj. Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan/ *Head of Corporate Secretary Division* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Title*
Alamat Kantor	Gedung BRI I Lantai 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210	*Office Address*
Nama	**Supardi Santoso**	*Name*
Jabatan	Pgs. Kepala Divisi Bisnis Program Pangan dan Kemitraan/ *Acting Head of Business Program Food and Partnership Division* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Title*
Alamat Kantor	Gedung BRI II Lantai 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210	*Office Address*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk;
2. Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia dan berdasarkan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-02/MBU/WK/2012 tanggal 23 Februari 2012 perihal Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan;

3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk;*
2. *The Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability and based on the Circular Letter of Ministry of State Owned Enterprises No.SE-02/MBU/WK/2012 dated February 23, 2012 Concerning Guidance of Accounting Standards for Partnership and Community Development Program;*
3. a. *All information in the Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The Financial Statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;*
4. *We are responsible for the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 23 Februari 2016 / *February 23, 2016*



Mohammad Irfan Direktur/ *Director*	Hari Siaga Amijarso Pj. Kepala Divisi/ *Head of Division*	Supardi Santoso Pgs. Kepala Divisi/ *Acting Head of Division*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / *Table of Contents*

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	848	*Statement of Financial Position*
Laporan Aktivitas	849	*Statement of Activities*
Laporan Arus Kas	850	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	851 - 875	*Notes to the Financial Statements*
Lampiran 1 - Laporan penyaluran dana program bina lingkungan	876 - 877	*Appendix 1 - Statement of community development program funds distribution*
Lampiran 2 - Laporan kualitas piutang pinjaman menurut wilayah dan sektor usaha program kemitraan	878 - 897	*Appendix 2 - Statement of loan receivables partnership program's collectibility classified by regional and economic sector*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-119/PSS/2016/DAU

Pengelola Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-119/PSS/2016/DAU

Management of Partnership and Community Development Program
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

We have audited the financial statements of the Partnership and Community Development Program PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk attached, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of activities and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-119/PSS/2016/DAU (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta aktivitas dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-119/PSS/2016/DAU (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Partnership and Community Development Program of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as of December 31, 2015, and its activity and cash flows for the year then ended, in accordance with Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

23 Februari 2016/*February 23, 2016*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah)

	31 Desember/ *December 31,* 2015	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2014	
ASET				***ASSETS***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas pada Bank	1.195.405.328.254	2b,4	1.310.107.782.689	*Cash in Bank*
Piutang kepada Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") pembina lain/ lembaga penyalur (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.562.744.862 dan Rp4.747.079.934 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014)	73.509.613.138	2c,2d,5	70.252.920.066	*Receivables from other fostering State-Owned Enterprises ("SOE")/distributing partners (net of allowance for impairment losses amounting to Rp6,562,744,862 and Rp4,747,079,934 as of December 31, 2015 and 2014, respectively)*
Piutang pinjaman mitra binaan (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp33.090.458.534 dan Rp28.204.907.583 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014)	51.407.489.488	2c,2d,6	47.462.611.052	*Loan receivables from foster partners (net of allowance for impairment losses amounting to Rp33,090,458,534 and Rp28,204,907,583 as of December 31, 2015 and 2014, respectively)*
Pendapatan jasa administrasi pinjaman yang masih akan diterima	633.260.180	2j,7	785.417.608	*Accrued loan administration services income*
Piutang lain-lain	3.985.203.245	2c,8	1.007.943.999	*Other receivables*
Jumlah Aset Lancar	**1.324.940.894.305**		**1.429.616.675.414**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-Current Assets***
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp67.754.105 dan Rp65.190.605 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014)	3.335.000	2e,9	5.898.500	*Fixed assets (net of accumulated depreciation amounting to Rp67,754,105 and Rp65,190,605 as of December 31, 2015 and 2014, respectively)*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**3.335.000**		**5.898.500**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**1.324.944.229.305**		**1.429.622.573.914**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN ASET NETO				***LIABILITIES AND NET ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Beban yang masih harus dibayar	15.005.414.859	2f,10	19.343.935.899	*Accrued expenses*
ASET NETO				***NET ASSETS***
Aset neto tidak terikat	1.309.938.814.446	2g,11	1.410.278.638.015	*Unrestricted net assets*
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	**1.324.944.229.305**		**1.429.622.573.914**	***TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF ACTIVITIES
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014**	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT				***CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS***
PENDAPATAN				***REVENUE***
Pendapatan bunga	24.985.878.784	2i,13	25.907.066.819	*Interest income*
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	906.261.345	2j,14	950.701.439	*Loan administration services income*
Pendapatan lain-lain	12.399.740.974	2*l*,15	38.784.410.440	*Other income*
JUMLAH PENDAPATAN	**38.291.881.103**		**65.642.178.698**	***TOTAL REVENUE***
BEBAN				***EXPENSES***
Dana pembinaan kemitraan	33.687.091	2m,16	172.350.000	*Fostering partnership funds*
Penyaluran dana program bina lingkungan	126.391.058.342	17	103.910.452.995	*Community development program funds distribution*
Beban pembinaan	-	2n,18	340.894.950	*Empowerment expenses*
Beban penyusutan aset tetap	2.563.500	9	6.688.783	*Fixed assets depreciation expenses*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman	4.885.550.951	2o,6	11.713.345.231	*Allowance for impairment losses of loan receivables expenses*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain	1.815.664.928	2o,5	4.747.079.934	*Allowance for impairment losses on receivable from other fostering SOE expenses*
Beban pajak	4.997.175.759	2p	5.181.413.367	*Tax expenses*
Beban lain-lain	506.004.101	19	1.959.101.558	*Other expenses*
JUMLAH BEBAN	**138.631.704.672**		**128.031.326.818**	***TOTAL EXPENSES***
PENURUNAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	**(100.339.823.569)**		**(62.389.148.120)**	***DECREASE IN UNRESTRICTED NET ASSETS***
PENURUNAN ASET NETO	**(100.339.823.569)**		**(62.389.148.120)**	***DECREASE IN NET ASSETS***
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	**1.410.278.638.015**		**1.472.667.786.135**	***NET ASSETS AT BEGINNING OF YEAR***
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	**1.309.938.814.446**		**1.410.278.638.015**	***NET ASSETS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pengembalian piutang pinjaman mitra binaan	35.031.146.057		45.080.791.751	*Collection of foster partners loan receivables*
Pendapatan jasa administrasi pinjaman	1.058.418.773		1.303.109.054	*Loan administration service income*
Pendapatan bunga	24.985.878.784		25.907.066.819	*Interest income*
Pendapatan lain-lain	11.955.761.284	15	38.784.410.440	*Other income*
Pengembalian dari BUMN pembina lain	3.000.000.000	5	15.000.000.000	*Repayment from other fostering SOE*
Penyaluran piutang pinjaman mitra binaan	(46.394.855.000)		(29.150.385.000)	*Loan receivables from foster partners distribution*
Penyaluran dana pembinaan kemitraan	(33.687.091)	16	(172.350.000)	*Fostering partnership distribution fund*
Penyaluran dana program bina lingkungan	(130.729.579.382)		(88.106.318.096)	*Community development program funds distribution*
Beban pembinaan	-	18	(340.894.950)	*Empowerment expenses*
Pembayaran pajak	(4.997.175.759)		(5.181.413.367)	*Tax payment*
Beban lain-lain	(506.004.101)		(2.498.810.813)	*Other expense*
Penyaluran ke BUMN Pembina lain	(8.072.358.000)		-	*Distribution to other fostering SOE*
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**(114.702.454.435)**		**625.205.838**	***Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY***
Pembelian aktiva tetap	-	9	(1.500.000)	*Acquisition fixed assets*
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	**(114.702.454.435)**		**623.705.838**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**1.310.107.782.689**		**1.309.484.076.851**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.195.405.328.254**		**1.310.107.782.689**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

1. PENJELASAN UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BRI), selanjutnya disebut "PKBL BRI" berdiri dan beroperasi sejak tahun 1990 dengan nama Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi (PPELK) sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) No. 1232/KMK.013/1989 tanggal 11 Nopember 1989, jo No. 306/KMK.013/1991 tanggal 20 Maret 1991, jo No. 368/KMK.013/1991 tanggal 19 April 1991 yang ditinjau kembali dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kegiatan ini merupakan kebijakan Pemerintah yang dilaksanakan oleh seluruh BUMN dengan maksud agar BUMN disamping menjalankan operasional bisnisnya, juga melaksanakan tugas sosial sebagai pembina usaha kecil koperasi berupa akses permodalan dan pendampingan, sehingga pada akhirnya bisa mandiri atau akses pembebanan komersial/perbankan.

Peraturan tersebut selanjutnya diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan dan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-433/MBU/2003 tanggal 16 September 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Peraturan ini kemudian disempurnakan melalui Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007, kemudian di amandemen berturut-turut oleh PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 yang berlaku untuk tahun buku 2013. Peraturan selanjutnya yang dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013 yang mengatur mengenai penghentian pelaksanaan kegiatan BUMN peduli mulai tahun 2013.

1. GENERAL DESCRIPTION

a. Establishment and General Information

Partnership and community development program (PKBL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), hereinafter referred to as "PKBL BRI" was established and started its operations since 1990 with named Entrepreneur Weak Economy and Cooperative Coaching (PPELK) according to the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 1232/KMK.013/1989 dated November 11, 1989, in conjunction with No. 306/KMK.013/1991 dated March 20, 1991, in conjunction with No. 368/KMK.013/1991 dated April 19, 1991 which was revisited with the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 316/KMK.016/1994 dated June 27, 1994 regarding the Fostering Guidelines for Small Businesses and Cooperatives through the utilization of funds from the profit of the State-Owned Enterprises (SOEs). This activity is a government policy that is implemented by all SOEs with the intention that in addition to conducting its business operations SOEs, also carry out social duties as a foster for small business cooperatives in the form of access to capital and mentoring, so that in the end can be independent or commercial loading access/banking.

The regulation was subsequently amended by Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-236/MBU/2003 dated June 17, 2003 regarding the Partnership Program for State-Owned Enterprises with Small Business and Community Development Program and the Circular Letter of Minister of State-Owned Enterprises No. SE-433/MBU/2003 dated September 16, 2003 regarding the Implementation Guidelines of Partnership Program for SOEs with Small Business and Community Development Program. The regulation was later amended by the Minister of State-Owned Enterprises' Regulation No. PER-05/MBU/2007 dated April 27, 2007, subsequently amended successively by PER-20/MBU/2012 dated December 27, 2012 regarding amendments to the Minister of SOEs' Regulation No. PER-05/MBU/2007, which applies to the fiscal year 2013. The subsequent regulations issued is the Minister of SOEs' Regulation No. PER-05/MBU/2013 dated May 1, 2013 governing the termination of the SOEs care activities begin in 2013.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Peraturan Kementerian diatas, terakhir kembali diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 antara lain, mengatur tentang sumber dana Progam Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berasal dari anggaran perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal (masing-masing) 2% dari laba bersih tahun sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-07/MBU/05/2015 tanggal 22 Mei 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan, menyatakan bahwa peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007, No. PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012, No. PER-05/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013, No. PER-07/MBU/2013 tanggal 27 Juni 2013, No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 dan Surat Deputi Bidang Restrukturisasi dan Perencanaan Strategis BUMN No. S-92/DS.MBU/2013 tanggal 3 April 2013 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Tanggal 3 Juli 2015 Kementerian BUMN mengeluarkan Peraturan Menteri No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, dimana dana PKBL diambil dari bagian laba BUMN, yang menggantikan PER-07/MBU/05/2015.

Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan (PK) adalah program untuk meningkatkan kemampuan Usaha Kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN Pembina.

Program Bina Lingkungan (BL) adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN di wilayah usaha BUMN tersebut melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN Pembina.

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Ministry Regulation above, latest amended by the Minister of SOEs' Regulation No. PER-08/MBU/2013 dated September 10, 2013 among others, regulates the funding sources of the Partnership and Community Development Program derived from the company's budget that is calculated as cost, maximum (each) of 2% from the previous year's net income.

Based on Minister of State-Owned Enterprises' Regulation No. PER-07/MBU/05/2015 dated May 22, 2015 regarding the Partnership Program for State-Owned Enterprises with small business and community development program, state that the previous regulation, which is the Minister of State-Owned Enterprises' Regulation No. PER-05/MBU/2007 dated April 27, 2007, No. PER-20/MBU/2012 dated December 27, 2012, No. PER-05/MBU/2013 dated May 1, 2013, No. PER-07/MBU/2013 dated June 27, 2013, No. PER-08/MBU/2013 dated September 10, 2013 and the Letter of Deputy for Restructuring and SOEs Strategic Planning No. S-92/DS.MBU/2013 dated April 3, 2013 is revoked and declared invalid.

On July 3, 2015 the Ministry of State-Owned Enterprises issued the Ministrial Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 regarding the Partnership and Community Development Program of the State-Owned Enterprises, where PKBL's fund was taken from SOE profits, replaced PER-07/MBU/05/2015.

Partnership Program for SOEs' and with small business, hereinafter called Partnership Program (PK) is a program to improve the ability of Small Business to strong and independent through the utilization funds from the profits of Fostering SOEs.

Community Development Program (BL) is the community social condition empowerment program by the SOEs in the SOEs' business area through the utilization of funds from the profits of Fostering SOEs.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

b. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dilakukan PKBL BRI meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Program Kemitraan (PK) meliputi kegiatan penyaluran dana berupa:

   a) Pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi dan atau modal kerja semua sektor usaha atau ekonomi yang bersifat produktif dengan skala mikro - kecil dengan cara langsung kepada Mitra Binaan atau melalui BUMN Pembina lain;

   b) Hibah kemitraan yang diarahkan untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan bagi Mitra Binaan. Hibah Program kemitraan meliputi kegiatan sebagai berikut:

      1. Pendidikan, pelatihan dan pemagangan dalam rangka meningkatkan keterampilan manajerial, wawasan bisnis dan pengelolaan administrasi serta pengembangan bisnis;

      2. Pemasaran dan promosi atas produk Mitra Binaan dalam kegiatan seperti pameran agar lebih dikenal dan mempermudah akses pada pasar sebagai upaya peningkatan produktivitas usaha Mitra Binaan;

      3. Kegiatan pengkajian/penelitian atau pendampingan kepada Mitra Binaan.

2. Program Bina Lingkungan (BL) meliputi kegiatan penyaluran dana berupa:

   a) Bantuan korban bencana alam;
   b) Bantuan pendidikan dan/ atau pelatihan;
   c) Bantuan peningkatan kesehatan;
   d) Bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum;
   e) Bantuan sarana ibadah;
   f) Pelestarian alam;
   g) Bantuan sosial untuk pengentasan kemiskinan.

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

b. Primary Activities

The primary activities of PKBL BRI include the following activities:

1. Partnership Program (PK) includes the distribution of funds in the form of:

   a) Loans used to finance investment and or working capital all micro-small productive business or economics sectors in a direct way to the Partners or through Foster Partners or other Fostering SOE;

   b) Grant partnership directed to improving the quality of human resources through training for Partners. Grants partnership program includes the following activities:

      1. Education, training and apprenticeship in order to improve managerial skills, business insight and administrative management and business development;

      2. Marketing and promotion of the Foster Partners' products such as exhibitions to be better known and easier access to the market as an effort to increase the productivity of businesses Foster Partners;

      3. Undergo studies/research or assistance to Foster Partners.

2. Community Development Program (BL) includes the distribution of funds in the form of:

   a) Help victims of natural disaster;
   b) Aid for education and/ or training;
   c) Aid for health improvement;
   d) Development of public facilities and infrastructure;
   e) Improvement of worship facilities;
   f) Nature preservation;
   g) Social assistance in order to alleviate poverty.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

b. Kegiatan Utama (lanjutan)

Kegiatan utama yang dilakukan PKBL BRI meliputi kegiatan sebagai berikut (lanjutan):

3. Melakukan pengawasan atas kegiatan penyaluran dana PKBL di unit kerja BRI dan pengawasan kegiatan usaha Mitra Binaan;

4. Melakukan pelaporan kegiatan PKBL.

c. Sumber Dana

Sumber dana PKBL BRI adalah berasal dari:

1. Anggaran Perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal (masing-masing) 2% dari laba bersih tahun sebelumnya;
2. Saldo dana PKBL BRI yang berasal dari penyisihan sebagian laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang teralokasi sampai dengan akhir tahun 2012;
3. Jasa administrasi pinjaman/marjin/ bagi hasil Program Kemitraan, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana PKBL setelah dikurangi beban operasional;

4. Pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.

d. Susunan Pengelola

Sebelum tanggal 27 April 2011, PKBL BRI adalah unit kerja bernama Bagian PKBL dan Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang secara struktural berada dibawah Divisi Bisnis Program dan Kemitraan, Direktorat Bisnis UMKM BRI yang bertugas mengelola dana PKBL BRI.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk NOKEP. S.16-DIR/REN/04/2011 tanggal 27 April 2011 tentang Organisasi Divisi Sekretariat Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, menyatakan tentang penambahan fungsi Bagian *Corporate Social Responsibilty* (CSR) dibawah Divisi Sekretariat Perusahaan yang bertugas untuk mengelola dana Bina Lingkungan.

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

b. Primary Activities (continued)

The primary activities of PKBL BRI include the following activities (continued):

3. Monitoring over the PKBL funds distribution in BRI working unit activities and the monitoring of business activities Foster Partners;

4. Reporting PKBL activities.

c. Funding Resources

Source of PKBL BRI's funding is derived from:

1. Company budgets that are calculated as cost, maximum (each) 2% of the net profit from previous year;

2. The PKBL funds balance that is set aside from profit of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk allocated until the end of 2012;

3. Administrative services from loan/margin/profit-sharing Partnership Program, time deposits interest and/or current account services from PKBL funds after deducting the operating expenses;
4. Partnership Program funds handed over from other SOEs, if any.

d. Management Structure

Before April 27, 2011, PKBL BRI is a working unit called PKBL Section and Supervision of Microfinance Institution (MFI) that is structurally under the Partnership and Business Program Division, Directorate of MSME Business in charge of managing the PKBL BRI funds.

Based on PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Board of Directors' Decree NOKEP. S.16-DIR/REN/04/2011 dated April 27, 2011 on the Organization of Corporate Secretary Division of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, it was stated that functionality of Corporate Social Responsibilty (CSR) is added under the Corporate Secretary Division in charge of managing the Community Development funds.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

d. Susunan Pengelola (lanjutan)

Pembentukan Bagian CSR Divisi Sekretariat Perusahaan telah ada sejak tanggal 27 April 2011, akan tetapi Pengelolaan Dana Program Bina Lingkungan yang dulunya dikelola oleh Bagian PKBL dan Pengawasan LKM Divisi Bisnis Program dan Kemitraan dilimpahkan kepada Bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) Divisi Sekretariat Perusahaan efektif pada tanggal 30 Maret 2012 sesuai dengan Nota Dinas No. B.64.SKP/CSR/03/2012 dan No. B.148.PRG/KBL/03/2012 tanggal 30 Maret 2012.

Susunan Pengelola PKBL BRI untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

d. Management Structure (continued)

Establishment of CSR Department Corporate Secretary Division has existed since April 27, 2011, but the Community Development Programs Funds Management that was once managed by PKBL Section and Supervision MFI of Partnership and Business Program Division was transferred to the Corporate Social Responsibility (CSR) Department of Corporate Secretary Division effective on March 30, 2012 in accordance with the Office Memorandum No. B.64.SKP/CSR/03/2012 and No. B.148.PRG/KBL/03/2012 dated March 30, 2012.

Management structure of PKBL BRI for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	31 Desember/*December 31*,		
	2015	**2014**	
Direktur*)	Mohammad Irfan	Djarot Kusumayakti	*Director*)
Kepala Divisi Bisnis Program, Pangan dan Kemitraan	-	Teten Djaka Triana	*Division Head of Business Program, Food and Partnership*
Wakil Kepala Divisi	Supardi Santoso	Supardi Santoso	*Deputy Head of Division*
Kepala Bagian PKBL dan Pengawasan LKM	Tinny Purwaningsih	Tinny Purwaningsih	*Head of PKBL and MFI Supervision*
Wakil Kepala Bagian PKBL dan Pengawasan LKM	Faroman Avisena	Faroman Avisena	*Deputy Head of PKBL and MFI Supervision*
- Staf	Aditya Kharisma	Aditya Kharisma	*Staff* -
- Staf	Renatasia Sari	Renatasia Sari	*Staff* -
- Supervisor PKBL dan Pengawasan LKM	Mulyatno	-	*PKBL Supervisor and MFI Supervisor* -
- Pelaksana	-	Abdul Razak	*Executive* -
- Pelaksana	Fabby Fabianto	Fabby Fabianto	*Executive* -
- Pelaksana	Marthalena	Anita Hastiar	*Executive* -
Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan	Hari Siaga Amijarso	Budi Satria	*Division Head of Corporate Secretary*
Kepala Bagian *Corporate Social Responsibility*	Eko Prasetiyo H	Eko Prasetiyo H	*Head of Corporate Social Responsibility*
- Staf	Abas Wahyudi	Abas Wahyudi	*Staff* -
- Staf	M. Taufiqurahman	M. Taufiqurahman	*Staff* -
- Supervisor Operasional CSR	Nurhidayati	Lilis Rachmatiah	*Operational Supervisor CSR* -
- Pelaksana	Ceindry Indra Prayogo	Nurhidayati	*Executive* -
- Pelaksana	Arieyanto Adi Nugroho	Dedy Hernawan	*Executive* -
- Pelaksana	Lia Lidya Putri	Irma Novianti	*Executive* -
- Pelaksana	-	Ceindry Prayoga	*Executive* -

*) Tahun 2014: Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Tahun 2015: Direktur Mikro

*) *Year 2014: Director of Micro, Small and Medium Enterprises Business*
Year 2015: Director of Micro

Seluruh pegawai adalah pegawai yang memperoleh gaji dan manfaat lainnya dari BRI sehingga masalah penetapan Imbalan Kerja (PSAK No. 24) dilaksanakan dan menjadi beban BRI.

All employees are employees who earn salaries and other benefits from BRI so that the application of Employee Benefits (SFAS No. 24) is implemented by and charged to BRI.

Pemotongan dan penyetoran atas PPh Pasal 21 atas pegawai BRI yang ditempatkan di PKBL BRI dilakukan oleh BRI.

Withholding and deposit of Income Tax Article 21 of BRI employees placed in PKBL BRI conducted by BRI.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

1. PENJELASAN UMUM (lanjutan)

e. Unit Kerja Penyalur PKBL BRI

Unit PKBL BRI terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu:
1. Bagian PKBL dan Pengawasan LKM, Divisi Bisnis Program dan Kemitraan berlokasi di Gedung BRI II Lantai 28 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Pusat sebagai penyalur dana pinjaman kemitraan.
2. Bagian Corporate Social Responsibility (CSR), Divisi Sekretariat Perusahaan berlokasi di Gedung BRI I Lantai 20 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Pusat sebagai penyalur dana Bina Lingkungan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 penyaluran dana PKBL BRI dilakukan di unit kerja BRI dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL DESCRIPTION (continued)

e. Distributor Working Units PKBL BRI

PKBL BRI units consists of 2 (two) parts:

1. *The PKBL Section and Supervision of MFI, Business Program and Partnership Division located in BRI II Building 28th Floor Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Central Jakarta as the distributor of funds partnerships receivables.*
2. *Corporate Social Responsibility (CSR) Section, Corporate Secretariat Division located at BRI I Building 20th Floor Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Central Jakarta as distributor of funds of Community Development.*

As of December 31, 2015 and 2014 the distribution of funds of PKBL BRI conducted by BRI working unit with details are as follows (unaudited):

No.	Unit Kerja	Jumlah Kantor Cabang/ *Total Branches*	Jumlah Kantor Cabang Pembantu/ *Total Sub Branches*	*Working Units*	*No.*
1.	Kantor Wilayah Aceh	11	15	*Aceh Regional Office*	*1.*
2.	Kantor Wilayah Medan	24	34	*Medan Regional Office*	*2.*
3.	Kantor Wilayah Padang	14	8	*Padang Regional Office*	*3.*
4.	Kantor Wilayah Pekanbaru	22	20	*Pekanbaru Regional Office*	*4.*
5.	Kantor Wilayah Palembang	21	28	*Palembang Regional Office*	*5.*
6.	Kantor Wilayah DKI Jakarta 1	26	54	*DKI Jakarta 1 Regional Office*	*6.*
7.	Kantor Wilayah DKI Jakarta 2	32	67	*DKI Jakarta 2 Regional Office*	*7.*
8.	Kantor Wilayah DKI Jakarta 3	36	57	*DKI Jakarta 3 Regional Office*	*8.*
9.	Kantor Wilayah Bandung	30	45	*Bandung Regional Office*	*9.*
10.	Kantor Wilayah Semarang	22	37	*Semarang Regional Office*	*10.*
11.	Kantor Wilayah Yogyakarta	33	34	*Yogyakarta Regional Office*	*11.*
12.	Kantor Wilayah Surabaya	25	39	*Surabaya Regional Office*	*12.*
13.	Kantor Wilayah Malang	24	34	*Malang Regional Office*	*13.*
14.	Kantor Wilayah Denpasar	31	26	*Denpasar Regional Office*	*14.*
15.	Kantor Wilayah Banjarmasin	31	31	*Banjarmasin Regional Office*	*15.*
16.	Kantor Wilayah Makassar	36	28	*Makassar Regional Office*	*16.*
17.	Kantor Wilayah Manado	17	18	*Manado Regional Office*	*17.*
18.	Kantor Wilayah Jayapura	13	12	*Jayapura Regional Office*	*18.*
19.	Kantor Wilayah Bandar Lampung	14	16	*Bandar Lampung Regional Office*	*19.*
	Jumlah	**462**	**603**	***Total***	

Unit Kerja penyalur meliputi Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu dibawah kelolaan masing-masing Kantor Wilayah BRI.

Distributor Working Units includes Branches and Sub-Branches each managed by BRI Regional Office.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan dan diterapkan dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia, dan mempertimbangkan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-02/MBU/Wk/2012 yang dikeluarkan tanggal 23 Februari 2012 perihal Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dalam satu periode yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, yang disusun dengan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, setelah dikurangi cerukan, dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Piutang

Piutang pinjaman Mitra Binaan merupakan pinjaman yang disalurkan oleh PKBL lewat unit kerja penyalur PKBL kepada Mitra Binaan sesuai ketentuan yang berlaku. Piutang pinjaman mitra binaan diakui pada saat pinjaman tersebut disalurkan kepada mitra binaan dan diukur serta dicatat sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies adopted in preparing the financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The Financial statements are prepared in accordance with Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) as issued by The Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants, and considered Ministry of State-Owned Enterprises ("SOE") Circular No. SE-02/MBU/Wk/2012 dated February 23, 2012 Concerning Guidance of Accounting Standards for Partnership Program and Community Development.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for certain accounts prepared based on other measurement as explained in related accounting policy.

The statement of cash flows presents information on receipts and payments of cash and cash equivalents during the year classiffied by operating, investing and financing activities, which is prepared using the direct method.

Presentation currency used in the financial statements is the Indonesian rupiah.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, bank and all short-term investment maturities in 3 (three) months or less than acquisition date, and net off overdraft not pledged as collateral also not restricted in use.

c. Receivables

Foster Partners loan receivables are loans distributed by PKBL through PKBL working units dealer to Foster Partners according to applicable regulations. Foster partners loan receivables is recognized when the loans disbursed to foster partners, measured and recorded at the net amount after deducting allowance for impairment losses.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Piutang (lanjutan)

Piutang kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pembina Lain/Lembaga Penyalur Lain merupakan pinjaman yang diberikan kepada unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)/Lembaga Penyalur lain sebagai bentuk sinergi antar unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Piutang selain dijelaskan di atas disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan pada akun Piutang Lain-lain.

Penggolongan kualitas piutang kemitraan ditetapkan sebagai berikut:

1. Lancar, apabila pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran;

2. Kurang lancar, apabila terjadi keterlambatan pembayaran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran;

3. Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran;

4. Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran.

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah penyisihan atas estimasi kerugian terhadap piutang yang mungkin tidak tertagih di masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Receivables (continued)

Receivables from other Fostering SOEs Distribution Partners represent loans given to Partnership and Community Development Program (PKBL) units/other distributing Partners as a form of synergy among Partnership and Community Development Program units.

Loans other then those describe above are presented in the Statement of Financial Position in Other Receivables account.

The classification of receivables partnership based on collectibillity is as follows:

1. Current, when principal installment and administration service income payment are paid on time or those late payments of principal and/or administration service of maximum 30 (thirty) days from the agreed payment date.

2. Substandard, when late payment of principal and/or administration service income payment are between 30 (thirty) days and 180 (one hundred eighty) days from the agreed payment date.

3. Doubtful, when late payment of principal and/or administration service income payment are between 180 (one hundred eighty) days and 270 (two hundred seventy) days from the agreed payment date.

4. Loss, when late payment of principal and/or administration service income payment are over 270 (two hundred seventy) days from the agreed payment date.

d. Allowance for Impairment Losses on Receivables

Allowance for impairment losses on receivables is the provision for estimated losses that may arise from uncollectible receivables in the future.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan dihitung secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (collection) data historis yang ada (minimal 2 tahun) sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain dihitung secara individual.

e. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu dan digunakan dalam operasi PKBL BRI serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Tarif Penyusutan/tahun/ *Depreciation Rate/year*	Masa Manfaat/ *Useful Life*	*Fixed Asset Type*
Inventaris dan Peralatan	25%	4	*Premises and Equipment*

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan, dikapitalisasi ke akun aset tetap yang bersangkutan. Jika aset tetap dihentikan pengakuannya, PKBL BRI harus menentukan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dengan menghitung perbedaan, antara hasil penjualan neto (jika ada) dan jumlah tercatatnya.

f. Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang masih harus dibayar PKBL BRI karena telah diterimanya jasa atau prestasi selama tahun berjalan tetapi belum dibayar sampai dengan akhir periode akuntansi karena pembayarannya akan jatuh tempo pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for Impairment Losses on Receivables (continued)

Allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners is calculated collectively based on specific percentage of available historical collectibility rate (minimum 2 years of historical data) while allowance for impairment losses on receivables to other Fostering SOEs Distribution Partners is calculated individually.

e. Fixed Assets

Fixed assets are tangible asset acquired in the form of ready-made or build first and used in PKBL operations and have a useful life of more than one year.

Fixed assets is recognized at their historical costs less accumulated depreciation.

Fixed assets except land are depreciated using straight-line method based on the estimated useful life as follows:

Repairs and maintenance expense are charged as incurred, significant amount of renewal and addition is capitalized to relevant fixed assets account. If the fixed asset is derecognized, BRI PKBL should determine the gain or loss arising on derecognition of fixed assets by calculating the difference between the net sale proceeds (if any) and the carrying amount.

f. Accrued Expenses

Accrued expenses are expenses that have to be paid by PKBL BRI due to service received in the current period but no payment has been made until end of accounting period because payment is due in the next year.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Neto

Aset neto adalah aset dikurangi dengan liabilitas. Aset neto diklasifikasikan menjadi Aset Neto Terikat (ANT) dan Aset Neto Tidak Terikat (ANTT).

ANT adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu atau tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi normal. ANT diklasifikasikan menjadi Aset Neto Terikat Temporer (ANTT) dan Aset Neto Terikat Permanen (ANTP). Termasuk dalam pembatasan temporer adalah penyisihan dana BUMN Peduli yaitu dana program bina lingkungan yang disisihkan PKBL BRI untuk program Bina Lingkungan BUMN Peduli yang berasal dari saldo awal kas dana program bina lingkungan, pengembalian dana bina lingkungan yang gagal terealisasi dan alokasi laba BRI untuk program bina lingkungan.

ANTT adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

h. Aset Neto Terikat Temporer (ANTT) - Berakhir Pemenuhan Program

ANTT - berakhir pemenuhan program adalah dana aset neto terikat - alokasi BUMN peduli yang menurut ketentuan telah digunakan dalam rangka pelaksanaan program bina lingkungan BUMN Peduli (telah dipenuhi pembatasan programnya). Akun ini merupakan kontra akun ANTT - terbebaskan.

i. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penempatan dana program kemitraan pada rekening giro bank. Pendapatan diakui menggunakan basis akrual.

j. Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman

Pendapatan jasa administrasi pinjaman adalah pendapatan jasa yang dipungut atas pinjaman dana program kemitraan yang disalurkan kepada Mitra Binaan. Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman diukur dan dicatat berdasarkan nilai yang telah jatuh tempo sesuai dengan kontrak. Pendapatan jasa administrasi pinjaman diakui secara akrual hanya pada piutang dengan status lancar dan kurang lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Net Assets

Net assets are assets less liabilities. Net assets are classified as Restricted Net Assets (ANT) and Unrestricted Net Assets (ANTT).

ANT is a resource which is restricted for a specific purpose or not can be used for normal operating activities. ANT is classified to Temporary-Restricted Net Assets (ANTT) and Permanent-Restricted Net Assets (ANTP). Temporary restriction consist of allowance of SOEs Care fund which is community development fund that set aside by PKBL BRI for Community Development program of SOEs Care that derived from beginning balance cash funds Community Development program, the refund from community development which being cancelled to realized and allocation BRI profit for community development program.

ANTT are resources whose usage is unrestricted for a specific purpose.

h. Temporary Restricted Net Assets - Ending Realization Program

ANTT - ending realization program is restricted net assets fund - allocation of SOE Care according to the provisions which have been used in the implementation of community development program of SOEs Care (program restrictions have been met). This account is a contra account ANTT - Released.

i. Interest Income

Interest income is the income generated from fund placement partnership program on current account. Income is recognized on an accrual basis.

j. Loan Administration Services Income

Loan administration services income is service income from partnership program funds which is distributed to Foster Partner. Loan administration services income is measured and recognized based on the values that have been matured in accordance with the contract. Loan administration services income is accrued on loan with current and substandard collectibility.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina

Alokasi bagian laba dari BUMN pembina adalah pendapatan yang berasal dari alokasi atas penyisihan laba setelah pajak BRI yang ditetapkan oleh RUPS untuk dana PKBL. Alokasi bagian laba dari BUMN pembina diakui pada saat ditetapkan oleh RUPS dan diukur serta dicatat sebesar jumlah dana yang dialokasikan untuk PKBL sesuai dengan keputusan RUPS. Mulai tahun 2013, PKBL BRI sudah tidak lagi mendapatkan alokasi bagian laba dari BUMN Pembina.

l. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak dapat digolongkan menurut klasifikasi dari pendapatan di atas. Pendapatan ini diakui menggunakan basis akrual.

m. Dana pembinaan kemitraan (Hibah)

Dana pembinaan kemitraan (Hibah) adalah penyaluran dana PKBL BRI sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Program Kemitraan, yang disalurkan melalui beberapa program yang disusun untuk membantu Mitra Binaan dalam rangka mengembangkan usahanya dengan besaran maksimal 20% dari dana Program Kemitraan tahun berjalan dan hanya diberikan kepada Mitra Binaan. Beban diakui pada saat dana disalurkan.

n. Beban Pembinaan

Beban pembinaan adalah beban yang dikeluarkan PKBL BRI berkaitan dengan penyaluran pinjaman kepada Mitra Binaan yang meliputi biaya survei, biaya *monitoring*, biaya penagihan pinjaman, dan biaya pelatihan pekerja atau pengurus PKBL BRI. Beban pembinaan diukur dan dicatat sebesar beban yang telah menjadi liabilitas sebagai akibat transaksi keuangan yang dilakukan oleh PKBL BRI.

o. Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pinjaman

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman adalah beban yang timbul akibat pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pinjaman yang mungkin tidak tertagih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allocation of Profit from Fostering SOE

Allocation of profit from fostering SOE is an income from allocation allowance of profit after tax BRI which is set by GMS for PKBL funds. Allocation of profit from fostering SOEs is recognized at the time set by the GMS measured and recorded at the amount of PKBL funds allocated in accordance to GMS's decision. Since 2013, PKBL BRI is no longer being allocated a share of profit from fostering SOEs.

l. Other Income

Other income is an income that cannot be classified according to the classification of income stated above. The income is recognized on an acccrual basis.

m. Fostering Partnership Funds (Grant)

Fostering partnership funds (Grant) is PKBL BRI distribution funds as an implementation of Partnership Program, which is distributed through several programs designed to help the Foster Partner to expand its business with the amount of maximum 20% of current year partnership program funds and only given to Foster Partners. The expenses are recognized when the funds were distributed.

n. Empowerment Expenses

Empowerment expenses represent the expenses incurred by PKBL BRI associated with the distribution of Foster Partner loan which includes survey cost, monitoring cost, loan collection cost, and training cost of worker or management PKBL BRI. Empowerment expenses are measured and recognized as incurred and have become a liability as a result of financial transaction of PKBL BRI.

o. Allowance for Impairment Losses on Loan Receivables

Allowance for impairment losses on loan receivables represent expense from allowance for impairment losses on loan receivables which may be uncollectible.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Beban Pajak

Beban pajak adalah jumlah pajak yang ditanggung oleh PKBL BRI berupa Pasal 23 yang muncul dari simpanan dana PKBL BRI pada Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Tax Expense

Tax expense represent the amount of PKBL BRI tax in the form of Article 23 from PKBL BRI deposits in Bank.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi PKBL BRI, Pengelola telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini yang telah terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional PKBL BRI adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana PKBL BRI beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. PKBL BRI menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang pinjaman mitra binaan, PKBL BRI mengestimasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Tingkat penyisihan ditelaah oleh Pengelola dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut.

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang kepada BUMN Pembina lain, tingkat cadangan ditelaah oleh Pengelola dengan dasar peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal dan berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara handal.

3. ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTION

a. Judgment

In the implementation process of PKBL BRI's accounting policies, Management has prepared these judgments, apart from estimation and assumption, which have significant impact to the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

PKBL BRI's functional currency is the currency from economic environment where PKBL BRI operates. The related currency is the currency that influence revenues and expenses from services given. PKBL BRI determines that its functional currency is Rupiah.

Allowance for impairment losses on loan receivables

If there is objective evidence that losses because of impairment has been incurred on loan to foster partners, PKBL BRI estimates an allowance for impairment losses of those loan specifically identified as possibly uncollectible. The level of allowance is examined by Management based on several factors influencing the receivables collectibility.

If there is objective evidence that losses because of impairment has been incurred on Loan to other Fostering SOEs, the level of allowance for impairment losses of those loan is evaluated by the Management on the basis of an adverse event has occurred after the initial recognition and impact on the future cash flows that can be reliably estimated.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman (lanjutan)

PKBL BRI menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan PKBL BRI dengan Mitra Binaan dan status kredit berdasarkan kualitas pinjaman kemitraan.

b. Estimasi dan asumsi

PKBL BRI berkesinambungan mengevaluasi adanya bukti objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Tingkat penyisihan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, PKBL BRI menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia untuk mengakui penyisihan spesifik (individu) terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang PKBL BRI ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Untuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman kepada BUMN Pembina lain dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara individual berdasarkan estimasi arus kas masa datang.

PKBL BRI juga meneliti penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif terhadap resiko kredit Mitra Binaan yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan penyisihan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada Mitra Binaan. Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan dihitung berdasarkan kajian nilai terkini dan historis tingkat ketertagihan dari piutang. Penyisihan piutang mitra binaan dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal dua tahun). Penyisihan ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan estimasi.

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTION (continued)

a. Judgment (continued)

Allowance for impairment losses on loan receivables (continued)

PKBL BRI uses judgments based on available facts and circumstances, including but not limited to, PKBL BRI's period of relationship with Foster Partners and fostering partnerhip's loan status based on collectibility of loans.

b. Estimations and Assumptions

PKBL BRI continually assesses the existence of objective evidence that the receivables are impaired at the end of each reporting period. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility that receivables. In this case, PKBL BRI uses judgment based on the best facts available to recognize a specific allowance (individual) against the amount due to lower receivables PKBL BRI to the expected collectible amount.

Allowance for impairment losses on loans receivables from other SOE are calculated based on the estimated losses that not can be collected individually based on the estimated future cash flows.

PKBL BRI also assesses the allowance for impairment losses collectively towards credit risks of Foster Partners which are grouped based on the same credit risk, regardless whether an allowance has been identified specifically, have a higher risk of uncollectibility compared to loan given to Foster Partners. Allowance for impairment losses on loan is measured based on the evaluation of current value and historical rate of loan collectibility. Allowance for impairment losses on loan receivables is recognised based on the estimation of uncollectible amount which is done collectively based on a specific percentage (two years minimum) historical rate of loan collectibility. This allowance is adjusted periodically to reflect actual result and estimation.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

4. KAS PADA BANK / *4. CASH IN BANK*

Kas pada Bank merupakan penempatan dana PKBL pada rekening giro di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Cash in Bank consist of PKBL placement funds as current account in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Program Kemitraan			***Partnership Program***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Pokok - setelah Tbk	291.339.691.020	248.944.519.974	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Principal Escrow- after Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - setelah Tbk	110.703.109.025	162.066.600.308	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - after Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Pokok - sebelum Tbk	51.493.440.563	50.879.517.337	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Principal Escrow - before Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Bunga - setelah Tbk	26.627.050.723	18.339.503.719	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Interest Escrow - after Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Bunga - sebelum Tbk	4.788.397.640	4.731.308.649	*PT Bank Rakyat Indonesia Persero) Tbk Interest Escrow - before Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - sebelum Tbk	3.880.967.846	3.834.697.558	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - before Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Operasional	542.852.728	638.781.299	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Operational*
	489.375.509.545	489.434.928.844	
Bina Lingkungan			***Community Development***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan	461.838.771.096	583.455.010.613	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BUMN Peduli	243.459.566.449	236.495.083.048	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BUMN Peduli*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan Komitmen BRI	731.481.164	722.760.184	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan Komitmen BRI*
	706.029.818.709	820.672.853.845	
Jumlah Kas pada Bank	**1.195.405.328.254**	**1.310.107.782.689**	***Total Cash in Bank***

Tingkat suku bunga giro pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 2,00% dan 1,00%.

The current account's interest rate for December 31, 2015 and 2014 are 2.00% and 1.00%, respectively.

5. PIUTANG KEPADA BUMN PEMBINA LAIN/LEMBAGA PENYALUR / *5. RECEIVABLES FROM OTHER FOSTERING SOE/DISTRIBUTING PARTNERS*

Piutang kepada BUMN Pembina Lain/Lembaga Penyalur pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Receivables from other Fostering SOE/Distributing Partners as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
PKBL PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	72.000.000.000	75.000.000.000	*PKBL PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)*
PKBL PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	8.072.358.000	-	*PKBL PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
Jumlah	**80.072.358.000**	**75.000.000.000**	***Total***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain/lembaga penyalur	(6.562.744.862)	(4.747.079.934)	*Less: allowance for impairment losses on receivables from other fostering SOE/ distributing partners*
Neto	**73.509.613.138**	**70.252.920.066**	***Net***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

5. PIUTANG KEPADA BUMN PEMBINA LAIN/LEMBAGA PENYALUR (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN pembina lain/lembaga penyalur adalah sebagai berikut:

5. RECEIVABLES FROM OTHER FOSTERING SOE/DISTRIBUTING PARTNERS (continued)

Movements in allowance for impairment losses on receivables from other fostering SOE/distributing partners are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Saldo awal tahun	4.747.079.934	-	***Beginning balance***
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	1.815.664.928	4.747.079.934	*Allowance for impairment during the year*
Saldo akhir tahun	**6.562.744.862**	**4.747.079.934**	***Ending balance***

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. B.1041-DIR/PRG/12/2014 dan No. 174/S,Pj/RNI.01/XII/2014 antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) tanggal 29 Desember 2014, dinyatakan bahwa PKBL BRI menyalurkan pinjaman kemitraan maksimum sebesar Rp9.609.950.000 yang diperuntukkan kepada petani/kelompok tani untuk budidaya tanaman tebu untuk masa tanam 2014/2015 dengan tingkat bunga sebesar 6% flat per tahun dan memiliki jangka waktu selama 18 (delapan belas) bulan. Pengembalian pinjaman tersebut (pokok pinjaman dan jasa administrasi) dimulai pada bulan Januari 2016 dan Februari 2016 masing-masing sebesar Rp8.556.699.480 dan Rp1.629.847.520.

Based on Contract No. B.1041-DIR/PRG/12/2014 and No. 174/S,Pj/RNI.01/XII/2014 between PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dated December 29, 2014 it was stated that PKBL BRI distributed the partnership loan maximum amounting to Rp9,609,950,000 for farmers/farmers group for cultivation of sugar cane planting season 2014/2015 with flat annual interest rate at 6% for a term 18 (eighteen) months. The repayment (principal and administrative services) began in January 2016 and February 2016 amounting to Rp8,556,699,480 and Rp1,629,847,520, respectively.

Berdasarkan Persetujuan Kredit No. B.171-DIR/PRG/03/2013 dan No. PTPN IX-0/KOTR/009/2013. SL antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) tanggal 11 Maret 2013, PKBL BRI menyalurkan pinjaman kemitraan sebesar Rp75.000.000.000 yang diperuntukkan kepada petani/kelompok petani untuk budidaya tanaman tebu untuk masa tanam 2013/2014 dengan tingkat bunga sebesar 6% flat per tahun dan memiliki jangka waktu selama 24 (dua puluh empat) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2015.

Based on Credit Agreement No. B.171-DIR/PRG/03/2013 and No. PTPN IX-0/KOTR/009/2013. SL between PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) dated March 11, 2013, PKBL BRI grants partnership loan amounting to Rp75,000,000,000 for farmers/farmers group for cultivation of sugar cane planting season 2013/2014 with flat annual interest rate at 6% for a term 24 (twenty four) months and with maturity date on March 11, 2015.

Pada tanggal 10 November 2014, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) mengajukan permohonan perpanjangan pengembalian pinjaman kemitraan tersebut sampai dengan Desember 2015, yang disetujui oleh PKBL BRI pada tanggal 17 Februari 2015.

On November 10, 2014, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) proposed extending the partnership loan repayment until December 2015, which was approved by PKBL BRI dated February 17, 2015.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

5. PIUTANG KEPADA BUMN PEMBINA LAIN/LEMBAGA PENYALUR (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2016, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) mengajukan kembali permohonan perpanjangan pengembalian pinjaman kemitraan sampai dengan Desember 2019.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang kepada BUMN Pembina lain/lembaga penyalur cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

5. RECEIVABLES FROM OTHER FOSTERING SOE/DISTRIBUTING PARTNERS (continued)

On January 8, 2016, PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) reproposed for extending the partnership loan repayment until December 2019.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from the other Fostering SOE/distributing partners is adequate to cover losses from uncollectible receivables.

6. PIUTANG PINJAMAN MITRA BINAAN

a. Berdasarkan Kantor Wilayah

6. LOAN RECEIVABLES FROM FOSTER PARTNERS

a. By Regional Offices

Kantor Wilayah	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	*Regional Offices*
Bandung	8.814.127.236	8.619.588.495	*Bandung*
Denpasar	8.593.789.573	11.160.486.734	*Denpasar*
Yogyakarta	7.631.024.757	7.577.722.142	*Yogyakarta*
Makassar	7.526.762.243	4.241.497.960	*Makassar*
Surabaya	6.446.912.220	4.301.054.215	*Surabaya*
Malang	6.369.605.711	5.363.998.080	*Malang*
Semarang	4.907.947.984	3.517.003.748	*Semarang*
Manado	4.237.815.148	3.306.787.584	*Manado*
Palembang	3.942.187.333	3.617.369.471	*Palembang*
Bandar Lampung	3.387.316.076	1.606.135.429	*Bandar Lampung*
Banjarmasin	3.212.966.464	5.098.737.658	*Banjarmasin*
Banda Aceh	2.949.512.072	2.566.879.609	*Banda Aceh*
Medan	2.890.395.567	3.192.801.312	*Medan*
DKI Jakarta 2	2.838.716.299	2.122.947.181	*DKI Jakarta 2*
Padang	2.774.120.304	1.934.616.749	*Padang*
Jayapura	2.578.703.158	3.316.722.190	*Jayapura*
DKI Jakarta 3	2.409.357.972	2.217.537.983	*DKI Jakarta 3*
Pekanbaru	2.361.505.670	1.493.787.992	*Pekanbaru*
DKI Jakarta 1	625.182.235	411.844.103	*DKI Jakarta 1*
Jumlah	**84.497.948.022**	**75.667.518.635**	***Total***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan	(33.090.458.534)	(28.204.907.583)	*Less: allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners*
Neto	**51.407.489.488**	**47.462.611.052**	***Net***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

6. PIUTANG PINJAMAN MITRA BINAAN (lanjutan) / *6. LOAN RECEIVABLES FROM FOSTER PARTNERS (continued)*

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi / *b. By Economic Sector*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Perdagangan, Restoran dan Hotel	42.655.016.591	38.552.827.115	*Trading, Restaurants and Hotels*
Pertanian	28.999.056.588	23.493.786.318	*Agriculture*
Industri Pengolahan	4.722.728.584	4.217.031.467	*Processing Industries*
Jasa Lainnya	4.207.239.277	5.384.210.406	*Other Services*
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	3.504.101.749	3.391.560.458	*Transportation, Warehousing and Communications*
Perumahan	311.552.788	518.355.255	*Housing*
Listrik, Gas dan Air	26.030.445	68.333.800	*Electricity, Gas and Water*
Konstruksi	72.222.000	41.413.816	*Construction*
Jumlah	**84.497.948.022**	**75.667.518.635**	***Total***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan	(33.090.458.534)	(28.204.907.583)	*Less: allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners*
Neto	**51.407.489.488**	**47.462.611.052**	***Net***

c. Berdasarkan Kualitas Piutang Pinjaman / *c. Loan Receivables By Collectibility*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Piutang Pinjaman Mitra Binaan			***Loan Receivables from Foster Partners***
Lancar	47.821.409.270	39.518.383.275	*Current*
Kurang Lancar	4.182.048.661	6.598.785.493	*Substandard*
Diragukan	860.973.437	3.282.210.637	*Doubtful*
Macet	31.633.516.654	26.268.139.230	*Loss*
Jumlah	**84.497.948.022**	**75.667.518.635**	***Total***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan	(33.090.458.534)	(28.204.907.583)	*Less: allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners*
Neto	**51.407.489.488**	**47.462.611.052**	***Net***

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pinjaman Kepada Mitra Binaan / *d. Allowance for Impairment Losses on Loan Receivables from Foster Partners*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman kepada Mitra Binaan adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Saldo awal tahun	28.204.907.583	16.491.562.352	***Beginning balance***
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	4.885.550.951	11.713.345.231	*Allowance for impairment during the year*
Saldo akhir tahun	**33.090.458.534**	**28.204.907.583**	***Ending balance***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

6. PIUTANG PINJAMAN MITRA BINAAN (lanjutan)

6. LOAN RECEIVABLES FROM FOSTER PARTNERS (continued)

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pinjaman Kepada Mitra Binaan (lanjutan)

d. Allowance for Impairment Losses on Loan Receivables from Foster Partners (continued)

Alokasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman kepada Mitra Binaan adalah sebagai berikut:

Allocation for allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners are as follows:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*			
	Saldo Piutang Pinjaman/ *Loan Receivables Balance*	Akumulasi penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Accumulated allowance for impairment losses*	Neto/*Net*	
Lancar	47.821.409.270	(883.038.238)	46.938.371.032	*Current*
Kurang lancar	4.182.048.661	(349.105.382)	3.832.943.279	*Substandard*
Diragukan	860.973.437	(224.798.260)	636.175.177	*Doubtful*
Macet	31.633.516.654	(31.633.516.654)	-	*Loss*
Jumlah	**84.497.948.022**	**(33.090.458.534)**	**51.407.489.488**	***Total***

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Saldo Piutang Pinjaman/ *Loan Receivables Balance*	Akumulasi penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Accumulated allowance for impairment*	Neto/*Net*	
Lancar	39.518.383.275	(496.971.401)	39.021.411.874	*Current*
Kurang lancar	6.598.785.493	(594.983.862)	6.003.801.631	*Substandard*
Diragukan	3.282.210.637	(844.813.090)	2.437.397.547	*Doubtful*
Macet	26.268.139.230	(26.268.139.230)	-	*Loss*
Jumlah	**75.667.518.635**	**(28.204.907.583)**	**47.462.611.052**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pinjaman kepada mitra binaan cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the balance of allowance for impairment losses on loan receivables from foster partners is adequate to cover losses from uncollectible loan.

7. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

7. ACCRUED LOAN ADMINISTRATION SERVICES INCOME

Pendapatan jasa administrasi pinjaman yang masih akan diterima berdasarkan kantor wilayah adalah sebagai berikut:

Accrued loan administration services income by regional offices are as follows:

Kantor Wilayah	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	*Regional Offices*
Malang	201.535.035	148.745.125	*Malang*
Denpasar	72.625.729	83.267.701	*Denpasar*
Bandung	67.651.934	115.904.138	*Bandung*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

7. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Pendapatan jasa administrasi pinjaman yang masih akan diterima berdasarkan kantor wilayah adalah sebagai berikut (lanjutan):

7. ACCRUED LOAN ADMINISTRATION SERVICES INCOME (continued)

Accrued loan administration services income by regional offices are as follows (continued):

Kantor Wilayah	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	*Regional Offices*
Manado	41.281.733	22.830.106	*Manado*
Bandar Lampung	31.147.490	9.942.714	*Bandar Lampung*
Makassar	30.373.888	33.685.130	*Makassar*
Semarang	27.373.639	29.439.214	*Semarang*
Banjarmasin	25.948.408	64.526.053	*Banjarmasin*
Surabaya	23.074.420	27.435.955	*Surabaya*
Yogyakarta	20.920.225	63.383.712	*Yogyakarta*
Medan	20.347.798	16.669.882	*Medan*
DKI Jakarta 2	13.980.273	16.347.145	*DKI Jakarta 2*
Palembang	13.146.399	28.328.094	*Palembang*
Pekanbaru	10.949.585	14.438.457	*Pekanbaru*
Banda Aceh	10.720.961	21.221.155	*Banda Aceh*
Padang	9.822.705	41.368.336	*Padang*
Jayapura	9.091.768	39.871.253	*Jayapura*
DKI Jakarta 3	2.062.895	3.716.350	*DKI Jakarta 3*
DKI Jakarta 1	1.205.295	4.297.088	*DKI Jakarta 1*
Jumlah	**633.260.180**	**785.417.608**	***Total***

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.985.203.245 dan Rp1.007.943.999, terdiri dari alokasi dana dari PKBL BRI kepada Unit Kerja (cabang) Penyalur PKBL BRI tetapi belum disalurkan kepada Mitra Binaan sampai dengan akhir periode pelaporan dan pada tahun 2015 termasuk juga pendapatan bunga yang diakui dimuka atas piutang dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

8. OTHER RECEIVABLES

Other receivables as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp3,985,203,245 and Rp1,007,943,999, respectively, consist of allocated funds from PKBL BRI to PKBL BRI distributor working unit (branches) but not yet distributed to foster partner until the end of the reporting period and for 2015 also include interest revenue which being recognized in the advance for receivable from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

9. ASET TETAP

Aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Saldo 1 Januari 2015/ *Balance January 1, 2015*	Mutasi/*Movement*		Saldo 31 Desember 2015/ *Balance December 31, 2015*	
		Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*		
Harga Perolehan					*Acquisition Cost*
Inventaris dan peralatan	71.089.105	-	-	71.089.105	*Premises and equipment*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Inventaris dan peralatan	65.190.605	2.563.500	-	67.754.105	*Premises and equipment*
Nilai Buku Neto	**5.898.500**			**3.335.000**	***Net Book Value***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2014				
	Saldo 1 Januari 2014/ *Balance January 1, 2014*	Mutasi/*Movement* Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Saldo 31 Desember 2014/ *Balance December 31, 2014*	
Harga Perolehan					*Acquisition Cost*
Inventaris dan peralatan	69.589.105	1.500.000	-	71.089.105	*Premises and equipment*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Inventaris dan peralatan	58.501.822	6.688.783	-	65.190.605	*Premises and equipment*
Nilai Buku Neto	**11.087.283**			**5.898.500**	***Net Book Value***

10. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *10. ACCRUED EXPENSES*

Beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp15.005.414.859 dan Rp19.343.935.899, yang terdiri dari bina lingkungan yang telah atau sedang dilaksanakan oleh Unit Kerja (cabang) PKBL BRI namun belum ditagihkan ke Unit PKBL BRI.

Accrued expenses as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp15,005,414,859 and Rp19,343,935,899, respectively, which consist of community development that have been or being performed by the PKBL BRI working unit (branches) but not yet charged to PKBL BRI Unit.

11. ASET NETO / *11. NET ASSETS*

Aset Neto Tidak Terikat / ***Unrestricted Net Assets***

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Saldo awal tahun	1.410.278.638.015	1.472.667.786.135	***Beginning balance***
Penurunan Aset Neto Tidak Terikat	(100.339.823.569)	(62.389.148.120)	*Decrease in Unrestricted Net Assets*
Saldo akhir tahun	**1.309.938.814.446**	**1.410.278.638.015**	***Ending balance***

12. ALOKASI BAGIAN LABA DARI BUMN PEMBINA / *12. ALLOCATION OF PROFIT FROM FOSTERING SOE*

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui Pemanfaatan Dana dari Bagian Laba BUMN sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Salinan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan serta perubahan terakhir pada PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013, yang menyatakan bahwa Dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan sebelum tahun 2013 salah satunya bersumber dari penyisihan laba setelah pajak dan pada tahun 2013 berasal dari Anggaran Perusahaan yang diperhitungkan sebagai biaya, maksimal 2% dari laba bersih tahun sebelumnya.

Based on the Minister of Finance Decree Letter No. 316/KMK.016/1994 regarding Guidelines for Small Business Enterprise and Cooperation through the Utilization of fund from SOE's profit as amended several times with Minister of SOEs' Copy Regulation No. PER-05/MBU/2007 dated April 27, 2007 regarding SOEs Partnership Program with Small Business Enterprises and Community Development Program, as well as the latest amendment No. PER-08/MBU/2013 dated September 10, 2013, which stated that one of the the fund sources of Partnership and Community Development Program before 2013 is from the allowance from profit after tax and the source in 2013 is from the Company's budget calculated as cost, maximum of 2% from prior year's net profit.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

12. ALOKASI BAGIAN LABA DARI BUMN PEMBINA (lanjutan)

Pada tahun 2015, dikeluarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang terbaru No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015, yang menyatakan bahwa dana PKBL bersumber dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS/Menteri pengesahan Laporan Tahunan BUMN Pembina maksimum sebesar 4% (empat persen) dari laba setelah pajak tahun buku sebelumnya.

Alokasi penyisihan laba pada tahun 2015 dan anggaran biaya pada tahun 2014 sebagai berikut:

Tahun 2015

Berdasarkan Berita Acara RUPS Tahunan No. 45 tanggal 19 Maret 2015 yang telah disahkan oleh Notaris dan Pembuat Akta Tanah (PPAT) Fathiah Helmi, SH dinyatakan tidak ada pembentukkan biaya untuk PKBL untuk tahun 2015.

Berdasarkan Berita Acara RUPS Luar Biasa (RUPS LB) No. 13 tanggal 14 Desember 2015 yang telah disahkan oleh Notaris dan Pembuat Akta Tanah (PPAT) Fathiah Helmi, SH ditetapkan bahwa pemberlakuan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan diberlakukan pada tahun 2016.

Tahun 2014

Berdasarkan Surat Notaris & Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Fathiah Helmi, SH No. 39/Ket/Not/111/2014 tanggal 26 Maret 2014, tidak terdapat alokasi bagian laba tahun buku 2013 dari BUMN Pembina untuk PKBL BRI.

12. ALLOCATION OF PROFIT FROM FOSTERING SOE (continued)

In 2015, the newly issued Ministry of SOEs' Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 stated that the PKBL fund set aside from profit after tax set by GMS/Ministry's Approval of Annual Report of Foster SOEs is at maximum of 4% (four percent) from net profit after tax of prior year.

Allocation of reserve from profit in 2015 and 2014 budget are as follows:

Year 2015

Based on the Minutes of General Meeting of Shareholders No. 45 dated March 19, 2015 which is confirmed by Notary and Land Deed Fathiah Helmi, SH it was stated that there is no allocation of profit from fostering SOEs for PKBL BRI for the fiscal year 2015.

Based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 13 dated December 14, 2015 which is confirmed by Notary and Land Deed Fathiah Helmi, SH it was stated that the Ministry of SOEs' Regulation No. PER-09/MBU/2015 dated July 3, 2015 regarding Partnership and Community Development Program will be applied in 2016.

Year 2014

Based on Letter from Notary and Land Deed Fathiah Helmi, SH No. 39/Ket/Not/111/2014 dated March 26, 2014 there is no allocation of profit for fiscal year 2013 from foster SOE for PKBL BRI.

13. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari jasa giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

13. INTEREST INCOME

Interest income from current account for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Program Kemitraan			***Partnership Program***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Pokok - setelah Tbk	5.460.215.208	4.244.752.715	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Principal Escrow - after Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - setelah Tbk	2.729.307.252	3.485.364.793	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - after Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Pokok - sebelum Tbk	767.404.034	758.254.768	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Principal Escrow - before Tbk*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

13. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan) / *13. INTEREST INCOME (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Program Kemitraan (lanjutan)			***Partnership Program (continued)***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Bunga - setelah Tbk	380.160.288	348.042.366	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Interest Escrow - after Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Penampungan Bunga - sebelum Tbk	71.361.238	70.510.444	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Interest Escrow - before Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - sebelum Tbk	57.837.860	57.148.295	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - before Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Operasional	8.731.149	9.683.425	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - Operational*
	9.475.017.029	8.973.756.806	
Bina Lingkungan			***Community Development***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan	10.706.446.250	12.625.527.554	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BUMN Peduli	4.793.514.280	4.297.009.468	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BUMN Peduli*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan Komitmen BRI	10.901.225	10.772.991	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bina Lingkungan Komitmen BRI*
	15.510.861.755	16.933.310.013	
Jumlah	**24.985.878.784**	**25.907.066.819**	***Total***

14. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN / *14. LOAN ADMINISTRATION SERVICES INCOME*

Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman Program Kemitraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Loan administration services income of Partnership Program for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
Kantor Wilayah	**2015**	**2014**	***Regional Offices***
Malang	131.421.125	152.605.440	*Malang*
Denpasar	95.055.798	86.618.592	*Denpasar*
Manado	72.108.734	34.131.562	*Manado*
Palembang	70.958.890	9.997.548	*Palembang*
Semarang	65.141.828	37.105.202	*Semarang*
Bandung	59.783.655	111.299.039	*Bandung*
Banjarmasin	52.123.632	148.919.645	*Banjarmasin*
Makassar	51.912.144	4.668.652	*Makassar*
Bandar Lampung	50.382.333	9.942.714	*Bandar Lampung*
Medan	47.223.864	62.183.640	*Medan*
Surabaya	46.051.086	49.245.383	*Surabaya*
DKI Jakarta 2	44.099.347	32.788.745	*DKI Jakarta 2*
DKI Jakarta 3	29.242.101	5.697.070	*DKI Jakarta 3*
Banda Aceh	29.091.995	39.977.903	*Banda Aceh*
Yogyakarta	28.806.930	84.811.276	*Yogyakarta*
Pekanbaru	24.494.848	21.970.770	*Pekanbaru*
DKI Jakarta 1	3.571.309	10.340.378	*DKI Jakarta 1*
Padang	2.516.620	11.376.596	*Padang*
Jayapura	2.275.106	37.021.284	*Jayapura*
Jumlah	**906.261.345**	**950.701.439**	***Total***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

14. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN (lanjutan)

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Negara BUMN No. SE-01/MBU/2007 tanggal 31 Agustus 2007 tentang Pemberlakuan Jasa Administrasi Pinjaman Kemitraan, PKBL BRI menerbitkan surat edaran Nota No. B.79-DIR/PRG/12/2007 tanggal 19 Desember 2007 perihal Bunga Pinjaman Kemitraan dan telah perbaharui dengan Surat No. B.176-DIR/PRG/03/2013 tanggal 13 Maret 2013 tentang perubahan distribusi/komposisi bunga Pinjaman Kemitraan sebagai berikut:

14. LOAN ADMINISTRATION SERVICES INCOME (continued)

Based on Minister of SOEs' Circular Letter No. SE-01/MBU/2007 dated August 31, 2007 regarding The Application of Partnership Loan Administration Services, PKBL BRI issued Memorandum Circular No. B.79-DIR/PRG/12/2007 dated December 19, 2007 regarding Interest Partnership Loan and have been updated with Letter No. B.176-DIR/PRG/03/2013 dated March 13, 2013 regarding changes in distribution/composition of interest Partnership Loan as follows:

	Setelah 13 Maret/ *After March 13,* 2013	**Sebelum 13 Maret/ *Before March 13,* 2013**	
Jasa Administrasi/Suku Bunga	6%	6%	*Administration Services/Interest Rates*
Distribusi jasa administrasi/suku bunga sebagai berikut:			*Distribution of administration services/ interest rates are as follows:*
Pelimpahan ke Kantor Pusat	1%	3%	*Transferred to Head Office*
Dana kompensasi beban operasional Kantor Cabang	1,5%	1,5%	*Operating compensation fund expenses of Branch Office*
Dana pembinaan kemitraan Kantor Cabang	2,5%	1%	*Fostering partnership funds of Branch Office*
Dana pembinaan dan pengawasan kemitraan Kantor Wilayah	1%	0,5%	*Fostering and monitoring Partnership funds of Regional Office*

15. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain sebesar Rp12.399.740.974 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 antara lain terdiri dari pendapatan bunga dari PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) sebesar Rp6.925.000.000, pengembalian dana dari koordinator sektor BUMN Peduli sebesar Rp3.129.671.978, pendapatan bunga yang masih akan diterima dari PT Rajawali Nusantara Indonesia sebesar Rp443.979.690 pengembalian dana pinjaman kemitraan karena tidak jadi realisasi sebesar Rp933.000.000 dan pengembalian kelebihan dana bina lingkungan sebesar Rp951.273.476. Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 pendapatan lain-lain sebesar Rp38.784.410.440 antara lain terdiri dari pengembalian dana dari Koordinator Sektor BUMN Peduli sebesar Rp25.326.169.500, pendapatan bunga program kemitraan dengan PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) sebesar Rp675.000.000, pengembalian dana pinjaman kemitraan karena tidak jadi realisasi sebesar Rp802.470.000 dan pengembalian kelebihan dana bina lingkungan sebesar Rp756.243.291.

15. OTHER INCOME

Other income amounting to Rp12,399,740,974 for the year ended December 31, 2015 consist of, among other, interest income from Partnership Program with PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) amounting to Rp6,925,000,000, refund from BUMN Peduli Coordinator amounting to Rp3,129,671,978, accrued interest from PT Rajawali Nusantara Indonesia amounting to Rp443,979,690, refund from Partnership Loan not realized amounting to Rp933,000,000 and return of excess fund from community development amounting to Rp951,273,476. While for the year ended December 31, 2014, other income amounting to Rp38,784,410,440 consist of, among other, refund from BUMN Peduli Coordinator Sector amounting to Rp25,326,169,500, interest income from Partnership Program with PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) amounting to Rp675,000,000, refund from Partnership Loan not realized amounting to Rp802,470,000 and return of excess fund from community development amounting to Rp756,243,291.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

16. DANA PEMBINAAN KEMITRAAN

Dana pembinaan kemitraan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp33.687.091 dan Rp172.350.000 digunakan untuk penyelenggaran pameran atas usaha Mitra Binaan.

16. FOSTERING PARTNERSHIP FUNDS

Fostering partnership funds for the year ended December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp33,687,091 and Rp172,350,000, respectively, were used for business exhibitions of foster partners.

17. PENYALURAN DANA PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Penyaluran dana program bina lingkungan adalah sebagai berikut:

17. COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM FUNDS DISTRIBUTION

Community development program funds distribution are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,*		
	2015	**2014**	
Bantuan Sarana Umum	31.397.242.073	12.017.508.523	*Public Facility Donation*
Bantuan Pendidikan	31.029.002.836	29.483.055.775	*Aid for Education Donation*
Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan	23.546.868.028	12.695.409.557	*Social Assistance in order to Alleviate Poverty*
Bantuan Peningkatan Kesehatan	17.452.033.345	22.704.965.784	*Aid for Health Improvement*
Bantuan Sarana Ibadah	17.385.011.551	16.863.564.955	*Improvement of Worship Facilities*
Bantuan Korban Bencana Alam	3.194.027.094	6.088.871.196	*Help Victims of Nature Disaster*
Pelestarian Alam	2.386.873.415	4.057.077.205	*Nature Preservation*
Jumlah	**126.391.058.342**	**103.910.452.995**	***Total***

18. BEBAN PEMBINAAN

Beban pembinaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp340.894.950, yang terdiri dari biaya operasional program kemitraan yang dikeluarkan untuk pelatihan dan workshop pengurus PKBL BRI.

18. EMPOWERMENT EXPENSES

Empowerment expenses for the years ended December 31, 2015 and 2014, amounting to RpNil and Rp340,894,950, respectively, which consisted of operational expenses of Partnership Program to paid training and workshop expenses for worker of PKBL BRI.

19. BEBAN LAIN-LAIN

Beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp506.004.101 dan Rp1.959.101.558, dimana sebagian besar terdiri dari biaya operasional penyaluran bina lingkungan masing-masing sebesar Rp401.895.530 dan Rp1.610.863.558 pada tahun 2015 dan 2014, biaya sosialisasi otomatisasi Program Kemitraan sebesar Rp102.913.491 pada tahun 2015 dan pemberian jasa administrasi kepada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) sebesar Rp337.500.000 pada tahun 2014.

19. OTHER EXPENSES

Other expenses for the years ended December 31, 2015 and 2014, amounted to Rp506,004,101 and Rp1,959,101,558, respectively, which mostly consisted of operational expenses of Community Development distribution amounting to Rp401,895,530 and Rp1,610,863,558, for the year 2015 and 2014, respectively, Partnership Program's automation socialization expenses to Rp102,913,491 for the year 2015 and administration services to PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) amounting to Rp337,500,000 for the year 2014.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

20. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PKBL BRI bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan PKBL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2016.

20. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Management of PKBL BRI is responsible for the preparation and presentation of financial statements of PKBL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk which has been completed and approved to the issued on February 23, 2016.

Lampiran/*Appendix* 1

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PENYALURAN DANA
PROGRAM BINA LINGKUNGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM FUNDS DISTRIBUTION
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

Laporan Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2015

Statement of Community Development Program Funds Distribution Year 2015

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Offices*	Bantuan Sarana Umum/ *Public Facility Donation*	Bantuan Korban Bencana Alam/ *Help Victims of Nature Disaster*	Bantuan Pendidikan/ *Aid for Education Donation*	Bantuan Peningkatan Kesehatan/ *Aid for Health Improvement*	Sarana Sarana Ibadah/ *Improvement of Worship Facilities*	Pelestarian Alam/ *Nature Preservation*	Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan/ *Social Assistance in order to Alleviate Poverty*	Jumlah/ *Total*
1	Banda Aceh	847.071.000	100.229.500	2.086.449.836	832.270.700	360.000.000	-	467.822.000	4.693.843.036
2	Bandar Lampung	1.559.350.000	-	196.297.000	530.734.000	691.215.000	215.500.000	-	3.193.096.000
3	Bandung	1.436.265.900	142.500.000	923.934.990	1.748.335.799	530.520.000	10.000.000	534.279.080	5.325.835.769
4	Banjarmasin	1.535.899.000	140.125.000	268.170.000	839.100.001	100.820.000	-	230.185.750	3.114.299.751
5	Denpasar	662.899.508	54.088.500	1.536.111.392	737.664.091	711.210.000	199.008.420	230.000.000	4.130.981.911
6	DKI Jakarta 1	581.072.500	50.777.010	189.080.000	1.239.152.500	190.189.000	119.850.100	137.085.306	2.507.206.416
7	DKI Jakarta 2	637.221.586	69.142.000	527.120.380	788.998.364	2.431.709.001	20.000.000	307.600.000	4.781.791.331
8	DKI Jakarta 3	339.760.000	40.603.600	942.510.000	814.043.053	226.684.686	-	79.195.000	2.442.796.339
9	Jayapura	447.721.000	25.000.000	318.400.000	-	350.025.000	-	51.300.000	1.192.446.000
10	Kantor Pusat	5.063.973.100	1.587.590.210	10.347.281.071	357.567.636	7.918.257.864	441.995.295	11.042.394.421	36.759.059.597
11	Makassar	3.017.900.000	24.950.000	5.498.340.456	559.150.000	1.594.000.000	165.100.000	2.069.302.047	12.928.742.503
12	Malang	6.734.491.650	74.732.000	1.913.663.600	1.033.691.000	-	126.313.900	101.700.000	9.984.592.150
13	Manado	1.325.226.500	75.000.000	367.880.000	362.550.000	1.129.347.000	120.000.000	168.550.000	3.548.553.500
14	Medan	1.642.702.400	-	1.011.294.992	2.431.900.001	-	181.448.420	-	5.267.345.813
15	Padang	310.744.500	1.440.000	183.300.000	-	70.000.000	113.588.000	682.958.500	1.362.031.000
16	Palembang	646.212.759	8.470.500	373.800.000	-	454.330.000	15.200.000	443.790.000	1.941.803.259
17	Pekanbaru	1.389.378.000	24.640.000	355.400.000	319.898.000	100.000.000	120.000.000	-	2.309.316.000
18	Semarang	2.068.700.700	88.200.000	607.656.200	735.830.000	68.000.000	194.700.280	45.674.305	3.808.761.485
19	Surabaya	571.885.000	24.998.500	1.176.065.453	2.002.410.000	64.100.000	203.424.000	165.500.000	4.208.382.953
20	Yogyakarta	578.766.970	661.540.274	2.206.247.466	2.118.738.200	394.604.000	140.745.000	6.789.531.619	12.890.173.529
	Jumlah/ *Total*	**31.397.242.073**	**3.194.027.094**	**31.029.002.836**	**17.452.033.345**	**17.385.011.551**	**2.386.873.415**	**23.546.868.028**	**126.391.058.342**

Lampiran/*Appendix* 1

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PENYALURAN DANA
PROGRAM BINA LINGKUNGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

***PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM FUNDS DISTRIBUTION
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)***

Laporan Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Tahun 2014

Statement of Community Development Program Funds Distribution Year 2014

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Offices*	Bantuan Sarana Umum/ *Public Facility Donation*	Bantuan Korban Bencana Alam/ *Help Victims of Nature Disaster*	Bantuan Pendidikan/ *Aid for Education Donation*	Bantuan Peningkatan Kesehatan/ *Aid for Health Improvement*	Sarana Sarana Ibadah/ *Improvement of Worship Facilities*	Pelestarian Alam/ *Nature Preservation*	Bantuan Sosial Pengentasan Kemiskinan/ *Social Assistance in order to Alleviate Poverty*	Jumlah/ *Total*
1	Banda Aceh	422.140.000	50.000.000	-	-	-	-	100.000.000	572.140.000
2	Bandar Lampung	413.050.000	-	-	604.900.000	28.727.000	-	-	1.046.677.000
3	Bandung	676.306.480	184.318.182	1.366.513.000	1.686.550.000	633.119.700	126.500.000	225.000.000	4.898.307.362
4	Banjarmasin	378.132.000	10.000.000	629.034.500	256.000.000	-	-	169.365.000	1.442.531.500
5	Denpasar	1.056.936.812	44.850.000	610.078.000	308.953.250	360.000.000	210.000.000	825.372.000	3.416.190.062
6	DKI Jakarta 1	30.000.000	63.212.850	11.675.000	96.250.000	-	-	-	201.137.850
7	DKI Jakarta 2	206.961.000	253.001.293	395.210.000	369.145.000	779.469.000	37.000.000	50.000.000	2.090.786.293
8	DKI Jakarta 3	324.667.000	36.750.970	153.890.000	744.500.000	50.000.000	70.000.000	-	1.379.807.970
9	Jayapura	21.618.750	-	390.000.000	448.809.000	21.560.000	-	45.535.004	927.522.754
10	Kantor Pusat	2.938.878.368	2.735.007.789	17.190.286.719	13.464.675.534	13.264.996.657	3.200.237.205	8.649.305.553	61.443.387.825
11	Makassar	462.280.000	99.997.200	235.835.000	669.375.000	-	-	222.850.000	1.690.337.200
12	Malang	460.400.000	683.387.502	3.672.694.000	469.550.000	20.000.000	48.335.000	140.000.000	5.494.366.502
13	Manado	325.525.000	476.118.960	564.824.000	210.700.000	178.890.000	-	145.000.000	1.901.057.960
14	Medan	260.005.000	729.025.000	244.200.000	429.600.000	290.000.000	175.000.000	-	2.127.830.000
15	Padang	168.160.000	23.900.000	31.000.000	-	75.000.000	-	141.250.000	439.310.000
16	Palembang	681.780.297	-	259.850.000	80.100.000	220.000.000	-	472.687.000	1.714.417.297
17	Pekanbaru	201.750.000	-	185.890.000	220.620.000	-	-	249.776.000	858.036.000
18	Semarang	820.336.100	257.301.310	225.787.950	1.210.000.000	152.800.000	107.000.000	231.200.000	3.004.425.360
19	Surabaya	401.165.000	47.500.000	1.099.591.000	787.400.000	30.000.000	83.005.000	65.000.000	2.513.661.000
20	Yogyakarta	1.767.416.716	394.500.140	2.216.696.606	647.838.000	759.002.598	-	963.069.000	6.748.523.060
	Jumlah/ *Total*	**12.017.508.523**	**6.088.871.196**	**29.483.055.775**	**22.704.965.784**	**16.863.564.955**	**4.057.077.205**	**12.695.409.557**	**103.910.452.995**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Offices*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas, dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurant and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
1	**Banda Aceh**									
	Lancar/ *Current*	40.566.662	34.444.800	-	-	13.541.300	1.099.825.573	231.171.652	-	1.419.549.987
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	41.238.578	32.135.800	-	-	73.374.378
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	2.894.067	-	-	41.666.600	44.560.667
	Macet/ *Loss*	-	11.988.700	-	-	81.275.000	1.161.800.906	140.662.434	16.300.000	1.412.027.040
	Sub jumlah/ *Sub total*	**40.566.662**	**46.433.500**	**-**	**-**	**138.948.945**	**2.293.762.279**	**371.834.086**	**57.966.600**	**2.949.512.072**
2	**Bandar Lampung**									
	Lancar/ *Current*	20.139.200	50.000.000	-	-	34.507.334	1.015.088.118	1.516.488.811	-	2.636.223.463
	Kurang Lancar/ *Substandard*	3.332.000	-	-	-	-	68.620.995	-	-	71.952.995
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ *Loss*	17.925.133	14.609.667	-	-	68.566.667	368.622.784	209.415.367	-	679.139.618
	Sub jumlah/ *Sub total*	**41.396.333**	**64.609.667**	**-**	**-**	**103.074.001**	**1.452.331.897**	**1.725.904.178**	**-**	**3.387.316.076**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Offices*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas, dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
3	**Bandung**									
	Lancar/ *Current*	400.806.062	267.773.830	22.222.000	24.999.800	24.444.600	3.164.576.601	1.071.416.737	-	4.976.239.630
	Kurang Lancar/ *Substandard*	45.682.100	-	-	-	30.426.467	171.081.596	507.750.088	-	754.940.251
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	47.126.100	23.655.000	-	70.781.100
	Macet/ *Loss*	121.188.600	150.184.401	-	-	-	889.128.290	1.851.664.964	-	3.012.166.255
	Sub jumlah/ *Sub total*	**567.676.762**	**417.958.231**	**22.222.000**	**24.999.800**	**54.871.067**	**4.271.912.587**	**3.454.486.789**	**-**	**8.814.127.236**
4	**Banjarmasin**									
	Lancar/ *Current*	140.560.600	69.428.267	-	-	131.095.545	581.451.771	410.626.764	48.573.700	1.381.736.647
	Kurang Lancar/ *Substandard*	10.417.300	28.660.000	-	-	52.249.429	119.251.204	8.528.903	-	219.106.836
	Diragukan/ *Doubtful*	-	19.300.680	-	-	16.666.400	77.090.600	24.250.287	-	137.307.967
	Macet/ *Loss*	102.328.467	78.698.567	-	-	91.251.000	931.373.796	271.163.184	-	1.474.815.014
	Sub jumlah/ *Sub total*	**253.306.367**	**196.087.514**	**-**	**-**	**291.262.374**	**1.709.167.371**	**714.569.138**	**48.573.700**	**3.212.966.464**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Offices*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas, dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
5	**Denpasar**									
	Lancar/ *Current*	157.332.630	65.498.687	-	-	234.512.546	1.351.265.681	1.263.425.327	24.999.800	3.097.034.671
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	106.810.655	37.998.299	-	144.808.954
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	6.094.067	35.000.000	-	41.094.067
	Macet/ *Loss*	177.552	63.851.799	-	-	124.696.067	669.014.695	4.438.668.968	14.442.800	5.310.851.881
	Sub jumlah/ *Sub total*	**157.510.182**	**129.350.486**	**-**	**-**	**359.208.613**	**2.133.185.098**	**5.775.092.594**	**39.442.600**	**8.593.789.573**
6	**DKI Jakarta 1**									
	Lancar/ *Current*	-	8.951.335	50.000.000	-	-	266.245.634	33.333.200	-	358.530.169
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Diragukan/ *Doubtful*	1.257.201	-	-	-	-	722.600	5.554.800	-	7.534.601
	Macet/ *Loss*	-	-	-	-	23.719.233	149.899.132	85.499.100	-	259.117.465
	Sub jumlah/ *Sub total*	**1.257.201**	**8.951.335**	**50.000.000**	**-**	**23.719.233**	**416.867.366**	**124.387.100**	**-**	**625.182.235**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Industries*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas, dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
7	**DKI Jakarta 2**									
	Lancar/ *Current*	94.945.116	40.277.700	-	-	301.104.986	1.101.665.741	310.334.526	-	1.848.328.069
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	88.073.148	-	-	88.073.148
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	10.000.000	38.071.000	-	-	48.071.000
	Macet/ *Loss*	-	136.791.830	-	-	45.044.333	554.211.792	114.761.360	3.434.767	854.244.082
	Sub jumlah/ *Sub total*	**94.945.116**	**177.069.530**	**-**	**-**	**356.149.319**	**1.782.021.681**	**425.095.886**	**3.434.767**	**2.838.716.299**
8	**DKI Jakarta 3**									
	Lancar/ *Current*	-	-	-	-	-	279.304.789	152.777.867	-	432.082.656
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	48.402	-	-	48.402
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ *Loss*	87.105.680	710.945.688	-	-	-	938.892.912	240.282.634	-	1.977.226.914
	Sub jumlah/ *Sub total*	**87.105.680**	**710.945.688**	**-**	**-**	**-**	**1.218.246.103**	**393.060.501**	**-**	**2.409.357.972**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas, dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
9	**Jayapura**									
	Lancar/ *Current*	25.000.200	-	-	-	25.014.826	550.782.365	185.277.300	-	786.074.691
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	127.735.349	1.166.600	-	128.901.949
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	44.106.034	901.619	-	45.007.653
	Macet/ *Loss*	11.921.933	181.152.504	-	-	194.494.833	1.100.627.061	81.108.500	49.414.034	1.618.718.865
	Sub jumlah/ *Sub total*	**36.922.133**	**181.152.504**	**-**	**-**	**219.509.659**	**1.823.250.809**	**268.454.019**	**49.414.034**	**2.578.703.158**
10	**Makassar**									
	Lancar/ *Current*	453.549.744	40.077.032	-	-	387.111.603	3.497.555.496	967.049.787	14.583.300	5.359.926.962
	Kurang Lancar/ *Substandard*	40.999.600	11.110.400	-	-	-	135.163.482	33.387.471	-	220.660.953
	Diragukan/ *Doubtful*	-	754.333	-	-	-	-	45.007.342	-	45.761.675
	Macet/ *Loss*	66.202.067	48.686.332	-	-	189.469.975	917.565.070	678.489.209	-	1.900.412.653
	Sub jumlah/ *Sub total*	**560.751.411**	**100.628.097**	**-**	**-**	**576.581.578**	**4.550.284.048**	**1.723.933.809**	**14.583.300**	**7.526.762.243**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas, dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
11	**Malang**									
	Lancar/ *Current*	243.888.569	65.277.700	-	-	58.307.100	1.798.242.307	2.364.796.912	45.833.300	4.576.345.888
	Kurang Lancar/ *Substandard*	6.944.100	-	-	-	-	264.025.866	775.285.428	-	1.046.255.394
	Diragukan/ *Doubtful*	2.777.400	-	-	-	-	126.216.500	18.389.150	-	147.383.050
	Macet/ *Loss*	7.053.233	-	-	-	26.564.750	359.028.912	196.974.484	10.000.000	599.621.379
	Sub jumlah/ *Sub total*	**260.663.302**	**65.277.700**	**-**	**-**	**84.871.850**	**2.547.513.585**	**3.355.445.974**	**55.833.300**	**6.369.605.711**
12	**Manado**									
	Lancar/ *Current*	56.944.500	36.143.269	-	1.030.645	129.288.791	1.427.261.357	789.990.957	29.166.787	2.469.826.306
	Kurang Lancar/ *Substandard*	34.672.267	-	-	-	70.555.600	229.412.809	165.326.134	-	499.966.810
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	7.175.268	-	-	7.175.268
	Macet/ *Loss*	167.963.038	226.249.700	-	-	14.790.000	588.079.124	263.764.902	-	1.260.846.764
	Sub jumlah/ *Sub total*	**259.579.805**	**262.392.969**	**-**	**1.030.645**	**214.634.391**	**2.251.928.558**	**1.219.081.993**	**29.166.787**	**4.237.815.148**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
13	**Medan**									
	Lancar/ *Current*	92.539.300	115.138.700	-	-	35.948.626	1.220.320.350	219.789.267	7.916.100	1.691.652.343
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	73.357.287	137.985.600	-	211.342.887
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	3.998.211	46.667.200	-	50.665.411
	Macet/ *Loss*	107.477.222	256.713.466	-	-	7.783.267	353.296.115	211.464.856	-	936.734.926
	Sub jumlah/ *Sub total*	**200.016.522**	**371.852.166**	**-**	**-**	**43.731.893**	**1.650.971.963**	**615.906.923**	**7.916.100**	**2.890.395.567**
14	**Padang**									
	Lancar/ *Current*	122.777.800	41.666.600	-	-	121.388.300	1.211.549.224	255.576.271	-	1.752.958.195
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	17.333.200	22.241.200	35.802.368	-	75.376.768
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	80.325.214	-	-	80.325.214
	Macet/ *Loss*	11.391.832	31.824.068	-	-	-	284.010.030	538.234.197	-	865.460.127
	Sub jumlah/ *Sub total*	**134.169.632**	**73.490.668**	**-**	**-**	**138.721.500**	**1.598.125.668**	**829.612.836**	**-**	**2.774.120.304**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
15	**Palembang**									
	Lancar/ *Current*	80.446.700	98.481.955	-	-	22.818.729	1.280.552.711	871.976.350	-	2.354.276.445
	Kurang Lancar/ *Substandard*	4.400.000	-	-	-	-	47.913.600	29.167.200	-	81.480.800
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	7.283.600	-	-	7.283.600
	Macet/ *Loss*	485.211.866	109.393.999	-	-	19.632.300	735.328.890	149.579.433	-	1.499.146.488
	Sub jumlah/ *Sub total*	**570.058.566**	**207.875.954**	**-**	**-**	**42.451.029**	**2.071.078.801**	**1.050.722.983**	**-**	**3.942.187.333**
16	**Pekanbaru**									
	Lancar/ *Current*	77.222.901	-	-	-	77.777.600	1.184.409.693	483.213.167	-	1.822.623.361
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	48.360.387	4.167.162	-	52.527.549
	Diragukan/ *Doubtful*	2.758.200	-	-	-	-	-	2.941.500	-	5.699.700
	Macet/ *Loss*	-	32.519.833	-	-	38.041.800	376.222.427	33.871.000	-	480.655.060
	Sub jumlah/ *Sub total*	**79.981.101**	**32.519.833**	**-**	**-**	**115.819.400**	**1.608.992.507**	**524.192.829**	**-**	**2.361.505.670**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
17	**Semarang**									
	Lancar/ *Current*	408.251.870	175.415.000	-	-	91.721.855	1.547.112.974	1.533.213.570	-	3.755.715.269
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	58.054.800	-	-	-	181.693.696	4.846.774	-	244.595.270
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	3.332.400	113.905.764	-	117.238.164
	Macet/ *Loss*	100.888.485	157.514.701	-	-	-	436.349.745	95.646.350	-	790.399.281
	Sub jumlah/ *Sub total*	**509.140.355**	**390.984.501**	**-**	**-**	**91.721.855**	**2.168.488.815**	**1.747.612.458**	**-**	**4.907.947.984**
18	**Surabaya**									
	Lancar/ *Current*	282.487.830	163.059.302	-	-	209.552.200	2.562.136.919	1.488.647.588	-	4.705.883.839
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	57.295.800	105.996.017	-	-	163.291.817
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ *Loss*	261.920.692	37.249.900	-	-	-	767.050.255	511.515.717	-	1.577.736.564
	Sub jumlah/ *Sub total*	**544.408.522**	**200.309.202**	**-**	**-**	**266.848.000**	**3.435.183.191**	**2.000.163.305**	**-**	**6.446.912.220**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2015 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2015 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
19	**Yogyakarta**									
	Lancar/ *Current*	48.888.500	10.050.960	-	-	260.832.475	1.452.184.185	624.444.559	-	2.396.400.679
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	15.556.800	37.703.600	52.083.100	-	105.343.500
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	5.084.300	-	-	5.084.300
	Macet/ *Loss*	274.384.432	559.298.772	-	-	105.587.767	2.176.732.179	2.002.971.528	5.221.600	5.124.196.278
	Sub jumlah/ *Sub total*	**323.272.932**	**569.349.732**	**-**	**-**	**381.977.042**	**3.671.704.264**	**2.679.499.187**	**5.221.600**	**7.631.024.757**
	Jumlah/*Total*	**4.722.728.584**	**4.207.239.277**	**72.222.000**	**26.030.445**	**3.504.101.749**	**42.655.016.591**	**28.999.056.588**	**311.552.788**	**84.497.948.022**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
1	**Banda Aceh**									
	Lancar/ *Current*	-	83.057.600	-	-	42.685.236	861.139.979	48.785.000	66.549.100	1.102.216.915
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	49.230.900	-	-	10.395.921	276.454.508	24.999.800	-	361.081.129
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	171.858.553	-	-	171.858.553
	Macet/ *Loss*	-	-	-	-	81.275.000	721.585.378	128.862.634	-	931.723.012
	Sub jumlah/ *Sub total*	**-**	**132.288.500**	**-**	**-**	**134.356.157**	**2.031.038.418**	**202.647.434**	**66.549.100**	**2.566.879.609**
2	**Bandar Lampung**									
	Lancar/ *Current*	31.110.000	70.110.890	-	-	-	591.477.272	50.897.900	-	743.596.062
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	87.176.183	-	-	87.176.183
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ *Loss*	17.925.133	14.609.667	-	-	68.566.667	422.090.917	252.170.800	-	775.363.184
	Sub jumlah/ *Sub total*	**49.035.133**	**84.720.557**	**-**	**-**	**68.566.667**	**1.100.744.372**	**303.068.700**	**-**	**1.606.135.429**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
3	**Bandung**									
	Lancar/ *Current*	346.368.000	303.213.000	38.888.800	41.666.600	105.950.368	2.868.098.204	1.281.146.791	-	4.985.331.763
	Kurang Lancar/ *Substandard*	19.305.600	-	-	-	-	172.767.799	474.037.358	-	666.110.757
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	134.437.033	163.509.667	-	297.946.700
	Macet/ *Loss*	122.326.467	150.184.401	-	-	-	630.232.262	1.767.456.145	-	2.670.199.275
	Sub jumlah/ *Sub total*	**488.000.067**	**453.397.401**	**38.888.800**	**41.666.600**	**105.950.368**	**3.805.535.298**	**3.686.149.961**	**-**	**8.619.588.495**
4	**Banjarmasin**									
	Lancar/ *Current*	364.072.468	253.164.705	-	-	117.319.834	1.825.922.409	659.840.671	144.599.934	3.364.920.021
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	6.850.000	230.714.387	93.869.285	-	331.433.672
	Diragukan/ *Doubtful*	-	5.618.700	-	-	30.614.133	94.888.811	53.750.287	-	184.871.931
	Macet/ *Loss*	92.335.467	73.079.867	-	-	58.426.200	699.698.701	293.971.799	-	1.217.512.034
	Sub jumlah/ *Sub total*	**456.407.935**	**331.863.272**	**-**	**-**	**213.210.167**	**2.851.224.308**	**1.101.432.042**	**144.599.934**	**5.098.737.658**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
5	**Denpasar**									
	Lancar/ *Current*	235.239.868	273.792.326	-	-	492.443.005	2.479.120.757	1.808.860.070	47.338.467	5.336.794.493
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	258.712.000	135.653.100	-	394.365.100
	Diragukan/ *Doubtful*	-	63.979.034	-	-	23.139.900	71.159.500	21.453.700	-	179.732.134
	Macet/ *Loss*	11.937.216	53.073.332	-	-	104.239.567	610.555.625	4.454.686.467	15.102.800	5.249.595.007
	Sub jumlah/ *Sub total*	**247.177.084**	**390.844.692**	**-**	**-**	**619.822.472**	**3.419.547.882**	**6.420.653.337**	**62.441.267**	**11.160.486.734**
6	**DKI Jakarta 1**									
	Lancar/ *Current*	3.566.868	17.284.135	-	-	21.988.667	62.923.901	36.712.289	810.920	143.286.780
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	6.143.334	-	-	-	1.737.724	18.055.300	-	25.936.358
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	26.397.033	17.305.300	-	43.702.333
	Macet/ *Loss*	-	-	-	-	23.719.233	116.866.399	58.333.000	-	198.918.632
	Sub jumlah/ *Sub total*	**3.566.868**	**23.427.469**	**-**	**-**	**45.707.900**	**207.925.057**	**130.405.889**	**810.920**	**411.844.103**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran, dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
7	**DKI Jakarta 2**									
	Lancar/ *Current*	-	20.139.800	-	-	201.505.499	874.772.153	14.167.300	-	1.110.584.752
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	18.750.000	136.262.717	87.499.995	3.434.767	245.947.479
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	19.096.785	38.870.000	-	57.966.785
	Macet/ *Loss*	-	136.791.830	-	-	36.094.333	450.554.069	85.007.933	-	708.448.165
	Sub jumlah/ *Sub total*	**-**	**156.931.630**	**-**	**-**	**256.349.832**	**1.480.685.724**	**225.545.228**	**3.434.767**	**2.122.947.181**
8	**DKI Jakarta 3**									
	Lancar/ *Current*	21.861.900	-	-	-	-	165.808.334	2.290.800	-	189.961.034
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	19.062.926	52.777.642	-	71.840.568
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	-	2.371.250	-	2.371.250
	Macet/ *Loss*	87.105.680	714.645.688	-	-	-	966.480.021	185.133.742	-	1.953.365.131
	Sub jumlah/ *Sub total*	**108.967.580**	**714.645.688**	**-**	**-**	**-**	**1.151.351.281**	**242.573.434**	**-**	**2.217.537.983**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
9	**Jayapura**									
	Lancar/ *Current*	8.802.826	30.661.001	-	-	130.486.279	1.031.457.849	104.436.176	31.310.733	1.337.154.864
	Kurang Lancar/ *Substandard*	13.721.933	24.572.833	-	-	-	435.728.365	20.359.834	27.684.967	522.067.932
	Diragukan/ *Doubtful*	-	5.606.800	-	-	63.555.300	114.482.367	27.004.820	7.626.067	218.275.354
	Macet/ *Loss*	-	145.385.301	-	-	147.627.566	842.733.573	73.952.300	29.525.300	1.239.224.040
	Sub jumlah/ *Sub total*	**22.524.759**	**206.225.935**	**-**	**-**	**341.669.145**	**2.424.402.154**	**225.753.130**	**96.147.067**	**3.316.722.190**
10	**Makassar**									
	Lancar/ *Current*	89.563.857	267.527.899	2.525.016	-	160.679.700	941.092.685	227.546.913	-	1.688.936.070
	Kurang Lancar/ *Substandard*	66.013	-	-	-	20.405.000	87.212.357	315.670.440	-	423.353.810
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	8.376.067	271.862.765	189.144.983	-	469.383.815
	Macet/ *Loss*	66.202.067	51.853.165	-	-	149.042.784	724.507.873	668.218.376	-	1.659.824.265
	Sub jumlah/ *Sub total*	**155.831.937**	**319.381.064**	**2.525.016**	**-**	**338.503.551**	**2.024.675.680**	**1.400.580.712**	**-**	**4.241.497.960**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
11	**Malang**									
	Lancar/ *Current*	76.664.800	-	-	-	39.933.976	1.478.127.911	3.107.517.734	23.332.000	4.725.576.421
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	191.290.000	117.904.503	-	309.194.503
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Macet/ *Loss*	8.153.233	-	-	-	26.564.750	203.917.344	90.591.829	-	329.227.156
	Sub jumlah/ *Sub total*	**84.818.033**	**-**	**-**	**-**	**66.498.726**	**1.873.335.255**	**3.316.014.066**	**23.332.000**	**5.363.998.080**
12	**Manado**									
	Lancar/ *Current*	25.354.300	140.277.700	-	5.832.600	119.774.200	889.226.414	285.604.988	68.055.300	1.534.125.502
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	6.718.900	-	-	-	147.123.159	46.900.133	-	200.742.192
	Diragukan/ *Doubtful*	100.000.000	34.233.864	-	-	-	120.395.532	150.000.000	-	404.629.396
	Macet/ *Loss*	176.316.671	231.028.333	-	-	14.790.000	503.065.588	242.089.902	-	1.167.290.494
	Sub jumlah/ *Sub total*	**301.670.971**	**412.258.797**	**-**	**5.832.600**	**134.564.200**	**1.659.810.693**	**724.595.023**	**68.055.300**	**3.306.787.584**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
13	**Medan**									
	Lancar/ *Current*	111.369.809	69.971.300	-	-	111.886.131	1.449.640.188	295.133.134	12.916.500	2.050.917.062
	Kurang Lancar/ *Substandard*	47.222.200	-	-	-	-	138.027.963	-	-	185.250.163
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	45.777.482	-	-	45.777.482
	Macet/ *Loss*	107.877.222	258.093.466	-	-	7.783.267	318.637.794	218.464.856	-	910.856.605
	Sub jumlah/ *Sub total*	**266.469.231**	**328.064.766**	**-**	**-**	**119.669.398**	**1.952.083.427**	**513.597.990**	**12.916.500**	**3.192.801.312**
14	**Padang**									
	Lancar/ *Current*	59.446.500	15.558.334	-	-	93.889.000	808.665.564	85.340.434	-	1.062.899.832
	Kurang Lancar/ *Substandard*	8.371.690	21.203.000	-	-	-	60.978.154	3.968.678	-	94.521.522
	Diragukan/ *Doubtful*	3.338.965	-	-	-	-	13.120.000	-	-	16.458.965
	Macet/ *Loss*	8.052.867	13.905.067	-	-	-	212.416.499	526.361.997	-	760.736.430
	Sub jumlah/ *Sub total*	**79.210.022**	**50.666.401**	**-**	**-**	**93.889.000**	**1.095.180.217**	**615.671.109**	**-**	**1.934.616.749**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
15	**Palembang**									
	Lancar/ *Current*	306.786.744	63.720.078	-	-	31.986.229	1.160.950.725	533.140.969	16.666.400	2.113.251.145
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	179.283.216	50.970.100	-	230.253.316
	Diragukan/ *Doubtful*	97.049.000	-	-	-	4.295.371	59.206.467	18.715.000	-	179.265.838
	Macet/ *Loss*	203.666.766	101.796.999	-	-	19.632.300	647.078.674	122.424.433	-	1.094.599.172
	Sub jumlah/ *Sub total*	**607.502.510**	**165.517.077**	**-**	**-**	**55.913.900**	**2.046.519.082**	**725.250.502**	**16.666.400**	**3.617.369.471**
16	**Pekanbaru**									
	Lancar/ *Current*	99.956.595	15.148.234	-	-	91.666.600	668.146.629	92.544.526	-	967.462.584
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	-	-	-	-	150.111.343	-	-	150.111.343
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	30.554.826	-	-	30.554.826
	Macet/ *Loss*	-	32.519.833	-	-	48.866.100	228.412.306	35.861.000	-	345.659.239
	Sub jumlah/ *Sub total*	**99.956.595**	**47.668.067**	**-**	**-**	**140.532.700**	**1.077.225.104**	**128.405.526**	**-**	**1.493.787.992**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
17	**Semarang**									
	Lancar/ *Current*	342.788.701	357.199.067	-	-	109.733.100	1.215.175.649	345.924.167	-	2.370.820.684
	Kurang Lancar/ *Substandard*	-	35.555.600	-	-	-	148.133.354	80.000.000	-	263.688.954
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	-	95.646.350	-	95.646.350
	Macet/ *Loss*	100.888.485	158.648.601	-	-	-	443.838.574	83.472.100	-	786.847.760
	Sub jumlah/ *Sub total*	**443.677.186**	**551.403.268**	**-**	**-**	**109.733.100**	**1.807.147.577**	**605.042.617**	**-**	**3.517.003.748**
18	**Surabaya**									
	Lancar/ *Current*	144.097.600	125.698.215	-	20.834.600	210.009.250	2.041.731.576	69.440.900	-	2.611.812.141
	Kurang Lancar/ *Substandard*	66.666.000	-	-	-	-	218.539.626	79.166.100	-	364.371.726
	Diragukan/ *Doubtful*	-	-	-	-	-	287.311.180	-	-	287.311.180
	Macet/ *Loss*	220.821.424	37.249.900	-	-	-	337.304.827	442.183.017	-	1.037.559.168
	Sub jumlah/ *Sub total*	**431.585.024**	**162.948.115**	**-**	**20.834.600**	**210.009.250**	**2.884.887.209**	**590.790.017**	**-**	**4.301.054.215**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KUALITAS PIUTANG PINJAMAN
MENURUT WILAYAH DAN
SEKTOR USAHA PROGRAM KEMITRAAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
STATEMENT OF LOAN RECEIVABLES
PARTNERSHIP PROGRAM'S COLLECTIBILITY
CLASSIFIED BY REGIONAL AND ECONOMIC SECTOR
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

Laporan Kualitas Piutang Pinjaman menurut Wilayah dan Sektor Usaha Program Kemitraan Tahun 2014 (lanjutan)

Statement of Loan Receivables Partnership Program's Collectibility Classified by Regional and Economic Sector Year 2014 (continued)

No.	Kantor Wilayah/ *Regional Office*	Industri Pengolahan/ *Processing Industries*	Jasa Lainnya/ *Other Services*	Konstruksi/ *Construction*	Listrik, Gas dan Air/ *Electricity, Gas and Water*	Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi/ *Transportation, Warehousing and Communications*	Perdagangan, Restoran dan Hotel/ *Trading, Restaurants and Hotels*	Pertanian/ *Agriculture*	Perumahan/ *Housing*	Jumlah/ *Total*
19	**Yogyakarta**									
	Lancar/ *Current*	83.367.900	282.471.235	-	-	225.899.676	1.218.826.299	268.170.040	-	2.078.735.150
	Kurang Lancar/ *Substandard*	12.787.333	391.655.555	-	-	5.939.433	304.291.299	939.998.766	16.666.400	1.671.338.786
	Diragukan/ *Doubtful*	27.193.933	-	-	-	-	1.940.833	567.322.979	-	596.457.745
	Macet/ *Loss*	247.281.366	177.830.917	-	-	104.774.816	2.134.449.946	560.117.816	6.735.600	3.231.190.461
	Sub jumlah/ *Sub total*	**370.630.532**	**851.957.707**	**-**	**-**	**336.613.925**	**3.659.508.377**	**2.335.609.601**	**23.402.000**	**7.577.722.142**
	Jumlah/*Total*	**4.217.031.467**	**5.384.210.406**	**41.413.816**	**68.333.800**	**3.391.560.458**	**38.552.827.115**	**23.493.786.318**	**518.355.255**	**75.667.518.635**

BANK BRI

Melayani Dengan Setulus Hati

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Gedung BRI I
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta
10210, Indonesia
☎ Telepon: (62-21) 251 0244, 251 0254
Faks : (62-21) 250 0065, 250 0077
Website : www.bri.co.id

Sekretariat Perusahaan
Gedung BRI I Lt. 20
Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta
10210, Indonesia
☎ Telepon: (62-21) 575 1966
Faks : (62-21) 570 0916

Dicetak di atas kertas daur ulang bersertifikat FSC (Forest Stewardship Council), SW - FSC - 943